

Abdullah bin Abdul Aziz bin Muhammad Al-Luhaidan

أضواء السنن
عَنْ صَاحِبِهَا أَفْضَلُ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ

ENSIKLOPEDI HADITS

2

Haji: Jihad, Iman, Nikah, Kepemimpinan, Hudud, Ilmu, Pengobatan, Salam, Birrul Walidain, Silaturrahim, Adab Makan dan Minum, Pakaian dan Perhiasan, Dzikir dan Doa

Darus
Sunnah

ENSIKLOPEDI HADITS

Buku ini menyajikan rangkuman hadits-hadits pilihan seputar permasalahan agama secara terperinci yang mencakup masalah ibadah, muamalah, adab, akhlak, *ar-raqa'iq* (pelembut jiwa), *al-fadhla'il* (keutamaan), taubid, *al-fitna* (fitnah akhir zaman), serta permasalahan penting lainnya dengan mengacu pada sumber-sumber yang sangat valid. Penulis tidak cukup menyebutkan hadits-hadits yang shahih saja, bahkan semua hadits yang dimukil telah dishahihkan oleh Syaikh Nashruddin Al-Albani *Rahimahullah*.

Di antara kelebihan buku ini, penulis berusaha memudahkan pembaca dalam mencari hadits-hadits terkait dengan mengurutkan hadits dan memperbanyak bab-bab pembahasan secara sistematis, serta menyebutkan beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan judul bab. Alhamdulillah, buku 'Ensiklopedi Hadits' ini hadir dalam tiga jilid lengkap dengan tampilan box eksklusif. Semoga hadirnya buku ini bisa menjadi bekal para dai, khatib, pemberi nasehat, guru, penuntut ilmu, dan kaum muslimin secara umum.



DAFTAR ISI



Pengantar Penerbit	v
Surat Izin	viii
Kata Pengantar	xi
Mukaddimah	xiii
Daftar Isi	xvii
KITAB HAJI	3
Bab 1 Wajibnya Haji ke Baitullah Al-Haram yang Merupakan Salah Satu Rukun Islam dan Wajib Sekali Seumur Hidup	3
Bab 2 Keutamaan Haji Mabruur	6
Bab 3 Keutamaan Mengulang Haji dan Umrah	9
Bab 4 Menghajikan Orang lain yang Mempunyai Udzur Apabila Dirinya Telah Berhaji	10
Bab 5 Melaksanakan Haji ketika Masih Kecil ketika Sudah Dewasa, ia Masih Ada Kewajiban Haji	12
Bab 6 Haji dan Umrah bagi Wanita dan Orang yang Lemah adalah Bagian dari Jihad	13
Bab 7 Perintah untuk Berlemah Lembut dan Bertakwa ketika Melaksanakan Haji	14
Bab 8 Keutamaan dari Allah atas Manusia dalam Ibadah Haji	16
Bab 9 Miqat-Miqat Haji	17
Bab 10 Waktu Mulai Ihram Haji	19
Bab 11 Keutamaan Haji Tamattu' yaitu Melaksanakan Umrah sebelum Haji dan Pembahasan Mengenai Pengutamaannya atas Haji Ifrad dan Qiran	22
Bab 12 Bolehnya Mengubah Niat Haji Ifrad dan Qiran Menjadi Haji Tamattu' bagi Orang yang tidak Membawa Hewan Kurban dan Pendapat Wajibnya Hal tersebut	33
Bab 14 Persyaratan Seorang Muhrim jika Dilanda Rasa Takut, Sakit atau ada suatu Penghalang	34
Bab 15 Mengirimkan Hewan Kurban ke Rumah Selain Orang yang Melaksanakan Haji dan Umrah	35
Bab 16 Perihal Penghalang Beribadah Haji	36

Bab 18	Tata Cara Ihram Orang yang Haid dan Nifas	36
Bab 19	Pakaian yang Harus Dihindari oleh Orang yang Berihram	38
Bab 20	Bolehnya Orang yang Berihram Berlindung dari Panas Matahari dalam Perjalanan Maupun ketika Singgah	40
Bab 21	Memakai Minyak Wangi Sebelum Berihram dan Sebelum Menyembelih	40
Bab 22	Mandi dan Keramas bagi Orang yang Berihram	41
Bab 23	Kutu yang Mengganggu Kepala Orang yang Berihram atau Kukunya yang Mengganggunya	42
Bab 24	Berbekam bagi Orang yang Berihram	43
Bab 25	Orang yang Berihram Berobat dari Sakit Mata dan Luka	44
Bab 26	Binatang yang Boleh Dibunuh oleh Orang yang Berihram	44
Bab 27	Bolehnya Seorang yang Berihram Memakan Daging Hewan Buruan selama Buruan Itu tidak Khusus Ditujukan Untuknya	45
Bab 28	Denda Binatang Buruan yang Didapat oleh Orang yang Berihram	47
Bab 29	Nikah dan Meminang bagi Orang yang Berihram	48
Bab 30	Mengafani Orang yang Berihram jika Meninggal Dunda	48
Bab 31	Tawadhu ketika Melaksanakan Haji dan Umrah dan Perintah untuk Berbekal	49
Bab 32	Takbir, Tasbih dan Tahmid sebelum Mengucapkan Talbiyah ketika di Miqat, Menghadap Kiblat ketika Melakukan Hal Tersebut dan Waktu Mengucapkan Talbiyah ketika di Miqat dan Masuk Ihram	50
Bab 33	Tata Cara Mengucapkan Talbiyah, Mengeraskan Suara, Keutamaannya, dan Kapan Berhenti Mengucapkannya	51
Bab 34	Orang yang Menggabungkan Kalimat Talbiyah dan Dzikir	55
Bab 35	Jika Memungkinkan Hendaknya Seorang yang Berihram Mandi ketika Masuk Mekah	56
Bab 36	Arah Masuk Kota Mekah dan Arah Keluar jika Memungkinkan	56
Bab 37	Tatacara Thawaf bagi Orang yang telah Menggunakan Pakaian Ihram	57
Bab 38	Thawaf Mengelilingi Ka'bah dan Shalat Dua Rakaat Setiap saat	58
Bab 39	Pembahasan Mengenai Thawaf dan Pendapat Orang yang Mewajibkannya dalam Keadaan Suci	59



Bab 40	Keutamaan Menyentuh dan Mencium Hajar Aswad serta Melambaikan Tangan kepadanya ketika Thawaf Disertai Takbir	61
Bab 41	Menyentuh Rukun Yamani dan Mengusapnya Tanpa Menciumnya	64
Bab 42	Berlari Kecil pada saat Thawaf Umrah dan Thawaf Qudum ketika Haji di Sekitar Ka'bah.....	64
Bab 43	Mengendarai Sesuatu ketika Melakukan Thawaf dan Berlari-Lari Kecil serta Pendapat karena Udzur.....	68
Bab 44	Perintah kepada Wanita untuk Menjauhi Laki-Laki ketika Melakukan Thawaf Sebisa Mungkin dan Dilarang Berdesak-Desakan ketika Menyentuh Rukun	69
Bab 45	Shalat Dua Rakaat Setelah Thawaf dan Bacaan pada Shalat Tersebut	71
Bab 46	Dianjurkan Minum Air Zam Zam dan Menjadikannya sebagai Bekal serta Keutamaan Memberi Minum Orang Lain dengan Air Tersebut	72
Bab 47	Tata Cara Sa'l Antara Shafa dan Marwa dan Kewajibannya pada Haji dan Umrah.....	74
Bab 48	Beratnya Sa'l antara Shafa dan Marwa	78
Bab 49	Haji Tamattu' Wajib Melakukan Thawaf dan Sa'i Dua Kali untuk Haji dan Umrah	79
Bab 50	Menggundul dan Memendekkan Rambut.....	81
Bab 51	Memulai Menggunduli Kepala atau Memendekkan Rambut dari Kanan.....	82
Bab 52	Keluar Menuju Mina pada Hari Tarwiyah dan Bermalam di Sana serta Niat Berhram bagi yang Melakukan Haji Tamattu'	83
Bab 53	Keutamaan Hari Arafah dan Meninggalkan Puasa pada Hari Tersebut bagi Orang yang sedang Berhaji dan Menjamak antara Zhuhur dan Ashar.....	85
Bab 54	Ketika Berada di Padang Arafah dan Muhasir	86
Bab 55	Perihal Kapan Seseorang Bisa Mendapati Haji	87
Bab 56	Mengangkat Tangan Ketika Berdoa di Padang Arafah.....	89
Bab 57	Bertolak dari Padang Arafah setelah Matahari Terbenam dan Perintah untuk Berlemah Lembut dalam Perjalanannya Tanpa Mengganggu Orang Lain pada Serlap Manasik Haji	89



Bab 58	Shalat di Muzdalifah dan Wukuf di Muzdalifah serta Menjamak Shalat Maghrib dan Isya	91
Bab 59	Orang yang Diperbolehkan Meninggalkan Muzdalifah Sebelum Manusia Keluar dan Orang yang Berpendapat Bolehnya Melempar Jumrah Aqabah sebelum Terbit Fajar	94
Bab 60	Waktu yang Tepat Bertolak dari Muzdalifah dan Bertakbir Shalat Shubuh di Awal Waktu.....	96
Bab 61	Mengqashar Shalat Empat Rakaat ketika Haji selain Penduduk Mekah	98
Bab 62	Hari Penyembelihan Kurban dan Hari Tasyriq	98
Bab 63	Keutamaan Memberikan Hewan Sembelihan dan Penjelasan Bahwa Unta atau Sapi Cukup untuk Tujuh Orang.....	99
Bab 64	Kerikil untuk Lempar Jumrah dan Tata Cara Melemparnya serta Menghentikan Ucapan Talbiyah ketika Melempar Jumrah Aqabah pada Hari Penyembelihan Kurban.....	100
Bab 65	Doa setelah Melempar Jumrah	103
Bab 66	Rukhsah (Keringanan) untuk Para Penggembala dan Pekerja untuk Sehari Melempar Jumrah dan Meninggalkan Sehari	104
Bab 67	Kerugian Meninggalkan Bermalam di Mina karena Udzur.....	105
Bab 68	Mendahulukan Hewan Hadyu atas Ibadah	105
Bab 69	Thawaf Haji	107
Bab 70	Dianjurkannya <i>Thawaf Ifadhah</i> pada Hari <i>Nahr</i>	108
Bab 71	Wajibnya <i>Thawaf Wada'</i> Kecuali bagi Wanita Haid dan Nifas	108
Bab 72	Bulan-Bulan Haram.....	110
Bab 73	Umrah setelah Haji.....	111
Bab 74	Keutamaan Menunaikan Umrah di Bulan Ramadhan.....	112
Bab 75	Keutamaan Kota Mekah dan Kesuciannya.....	113
Bab 76	Kepemilikan Tanah di Mekah, Penjualan dan Pewarisannya.....	119
Bab 77	Haramnya Orang Musyrik Masuk ke Tanah Suci Mekah kecuali Terpaksa	119
Bab 78	Larangan Membawa Senjata di Kota Mekah tanpa Keperluan yang Mendesak	120



Bab 79	Kesucian Kota Madinah An-Nabawiyah dan Keutamaannya serta Dosa Memerangi Penduduknya.....	122
Bab 80	Keberkahan Kota Madinah An-Nabawiyah	127
Bab 81	Keutamaan Masjid Nabi	131
Bab 82	Keutamaan Masjid Quba	132
Bab 83	Perihal Dajjal tidak akan Memasuki Kota Madinah An-Nabawiyah.....	133
Bab-Bab Safar		136
Bab 84	Tentang Safar	136
Bab 85	Pendapat yang Menyatakan bahwa Dianjurkan Safar pada Hari Kamis.....	137
Bab 86	Bersegera dalam Melakukan Safar dan Perdagangan.....	137
Bab 87	Dibencinya Melakukan Safar Sendirian	138
Bab 88	Wanita Dilarang Melakukan Safar tanpa Didampingi Mahram	138
Bab 89	Melepaskan Kepergian Musafir.....	139
Bab 90	Doa Musafir.....	140
Bab 91	Orang yang Benci Melakukan Safar pada Permulaan Malam.....	143
Bab 91	Hal yang Diucapkan ketika Singgah di Suatu Tempat	143
Bab 93	Larangan Singgah di Tengah Jalan ketika Safar	144
Bab 94	Hal yang Diucapkan Tatkala Tiba dari Safar	144
Bab 95	Bagaimana Seseorang Kembali kepada Keluarganya?	146
Bab 96	Adab Memasuki Rumah dari Pintunya, Baik dalam Keadaan Safar ataupun Mukim.....	148
Bab 97	Mengendarai Binatang yang Diberi Makanan Haram (Kotoran).....	149
KITAB JIHAD		153
Bab 1	Keutamaan dan Wajibnya Berjihad di Jalan Allah (Wajib Kifayah)	153
Bab 2	Keutamaan Mati Syahid dan Besarnya Pahala Mati Syahid	165
Bab 3	Macam-Macam Syahid selain Terbunuh di Jalan Allah.....	173
Bab 4	Orang yang Meninggal karena Mempertahankan Hartanya.....	174
Bab 5	Keutamaan Berjaga-jaga di Jalan Allah.....	176
Bab 6	Seseorang yang Berniat untuk Berjihad namun Terhalangi karena Udzurnya.....	179



Bab 7	Ijin Kedua Orang Tua pada Jihad yang Sunnah	181
Bab 8	Siapakah Mujahid di Jalan Allah	181
Bab 9	Anjuran untuk Mengumpulkan Kekuatan dalam Jihad dan Keutamaan Memanah	184
Bab 10	Tipu Daya dalam Perang	185
Bab 11	Keutamaan Memberikan Harta untuk Berjihad di Jalan Allah	186
Bab 12	Keutamaan Mempersiapkan (Bekal) Orang yang Berperang atau Menjaga Urusannya (Tanggungannya) Baik Hidup atau Mati.....	189
Bab 13	Kehormatan Istri Orang-orang yang Berjihad atas Orang yang tidak Turut Berjihad.....	191
Bab 14	Keutamaan Kuda.....	191
Bab 15	Perlombaan.....	194
Bab 16	Larangan Meminta Pertolongan kepada Orang-orang Musyrik dalam Jihad.....	196
Bab 17	Membunuh Kafir Mu'ahad (yang Menjalin Perjanjian-dengan Islam) dan Kafir Dzimmi	197
Bab 18	Membunuh Wanita dan Anak-anak Orang Kafir.....	198
Bab 19	Haramnya Membakar Manusia dengan Api.....	199
Bab 20	Ghulul (Mencuri) Harta Rampasan Perang (sebelum-dibagi oleh Pemimpin Perang) dan Mencuri dari Baitul Mal Kaum Muslimin	200
Bab 21	Melarikan Diri dari Peperangan.....	200
Bab 22	Mengeluarkan Orang-orang Kafir dari Jazirah Arab Kecuali yang Dibutuhkan oleh Kaum Muslimin	201
Bab 23	Larangan Tinggal di Negeri Kafir tanpa Kepentingan.....	204
Bab 24	Pengkhianatan dan Keburukan Sebagian Orang-orang Yahudi	205
Bab 25	Membaiat Pemimpin di atas Islam, Jihad, dan Kebaikan hingga Tegaknya Hari Kiamat.....	213
Bab 26	Memerintahkan kepada yang Ma'ruf dan Melarang dari yang Munkar serta Kewajibannya Sesuai dengan Kemampuannya Merupakan Salah Satu Cabang Jihad	215
KITAB SUMPAH		225
Bab 1	Mengagungkan Allah <i>Ta'ala</i> dalam Sumpah.....	225
Bab 2	Memenuhi Sumpah	226
Bab 3	Beberapa Lafal Sumpah.....	227



Bab 4	Makruh Banyak Bersumpah tanpa Keperluan Walaupun Benar Adanya	227
Bab 5	Bersumpah atas Nama Allah	228
Bab 6	Larangan Bersumpah dengan selain Allah	228
Bab 7	Orang yang Bersumpah untuk Tidak Makan dan Minum dan Sejenisnya	232
Bab 8	Pengecualian dalam Sumpah.....	234
Bab 9	Sumpah yang Sia-sia.....	235
Bab 10	Sumpah itu Tergantung kepada Niat Orang yang Meminta Bersumpah.....	235
Bab 11	Orang yang Bersumpah kemudian tidak Melaksanakan Sumpahnya itu maka Wajib baginya Membayar Kaffarah	236
Bab 12	Penjelasan Sumpah Palsu.....	239
KITAB NADZAR		245
Bab 13	Makruhnya Nadzar	245
Bab 14	Nadzar dalam Ketaatan dan Kewajiban Menunaikannya.....	246
Bab 15	Larangan Nadzar dalam Kemaksiatan. Nadzar dengan Sesuatu yang tidak Dimilikinya, Nadzar yang Sulit untuk Dipenuhi, atau yang tidak Ada Kaitannya dengan Ibadah. Dan Kafaratnya Sama seperti Kafarat Sumpah	249
Bab 16	Larangan Menyembelih dan Bernadzar untuk selain Allah.....	252
KITAB JUAL BELI		257
Bab 1	Anjuran untuk Bekerja, Mencari Rezeki dan Berdagang serta Meninggalkan Kemalasan dan Pasrah tanpa Bekerja	257
Bab 2	Menjauhi Perkara yang Syubhat Tatkala Mencari Rezeki	261
Bab 3	Perihal Perintah untuk Menimbang dan Menghitung dalam Jual Beli sebelum Barang Discerah Terimakan.....	262
Bab 4	Perihal Melembihkan dalam Menakar.....	263
Bab 5	Perihal Memudahkan Urusan dalam Jual Beli	265
Bab 6	Perihal Meletakkan Tanggungan karena Tertimpa Musibah.....	266
Bab 7	Perintah kepada Para Pedagang untuk Bersedekah selain Zakat	267
Bab 8	Perihal Khiyar dalam Jual Beli dan Waktu Berlakunya	269



Bab 9	Perselisihan antara Penjual dan Pembeli	270
Bab 10	Keutamaan Memudahkan Orang yang Membatalkan Jual Beli.....	270
Bab 11	Persyaratan dalam Jual Beli.....	271
Bab 12	Makruhnya Sumpah dan Besarnya Dosa Berdusta dalam Traksaksi Jual Beli.....	271
Bab 13	Tercelanya Tipu Muslihat.....	274
Bab 14	Perihal Kecurangan dalam Jual Beli.....	276
Bab 15	Orang yang Berhati-hati dari Tipuan dalam Jual Beli.....	278
Bab 16	Perihal Orang yang Membeli Binatang yang tidak Diperah Susunya kemudian Membencinya	279
Bab 17	Penjelasan Syuf'ah.....	280
Bab 18	Berkaitan dengan Pasar.....	282
Bab 19	Larangan Menimbun Bahan Makanan dan Barang Dagangan yang Menyusahkan Kaum Muslimin	282
Bab 20	Bersegera Memberikan Upah Pekerja	283
Bab 21	Barang Temuan.....	283
Bab 22	Perihal Menerima Hadiah	287
Bab 23	Perihal Meminta Kembali Pemberian.....	291
Bab 24	Perihal Suap	292
Bab 25	Perihal Hutang	293
Bab 26	Perihal Hutang kepada Orang Kafir	295
Bab 27	Keutamaan Memberikan Pinjaman dan Jaminan bagi Orang yang Meminjam.....	296
Bab 28	Hutang.....	297
Bab 29	Berbuat Baik dalam Membayar Hutang dan Meleblikannya tanpa Persyaratan sebelumnya	298
Bab 30	Upaya membalas pelaku kebaikan	300
Bab 31	Perihal Meminta dan Mengambil Hak dengan Cara Terhormat	302
Bab 32	Keutamaan Menghapuskan Utang dan Memberi Tangguh Orang yang Kesulitan.....	302
Bab 34	Penguluran Waktu dan Dusta Orang yang Mampu Membayar Hutang.....	306
Bab 35	Perihal Orang yang Bangkrut	306
Bab 36	Perihal Jaminan Hutang	307
Bab 37	Haramnya Riba dan Peringatan Keras darinya	308
Bab 38	Memakan Harta Orang lain dengan Cara yang Batil.....	311
Bab 39	Peringatan dari Memakan Harta Anak Yatim.....	313



Bab 40	Mengambil Barang Orang Lain Tanpa Seizin Pemilikinya.....	314
Bab 41	Beberapa Upah dan Mata Pencarian yang Terlarang.....	314
Bab 42	Beberapa Jual Beli dan Akad yang Terlarang.....	316
Bab 43	Larangan Jual Beli yang tidak Diketahui.....	317
Bab 44	Menjual Buah-buahan Sebelum Muncul Buahnya.....	319
Bab 45	Larangan Menjual Buah untuk Beberapa Tahun	320
Bab 46	Larangan Menjual Sesuatu yang Tidak Dimiliki dan Sesuatu yang Tidak Ada.....	320
Bab 47	Larangan Menyambut Penjual dari Dusun	321
Bab 48	Tidak Bolehnya Seseorang Menjual di atas Jualan Saudaranya.....	322
Bab 49	Memuji Barang Dagangan (Rekamnya) untuk Mempengaruhi Orang Lain Membeli Barang Tersebut dengan Harga yang Tinggi Disertai Unsur Tipuan.....	323
Bab 50	Larangan Menjual Air kepada Musafir.....	323
Bab 51	Orang yang Menanam di Tanah Orang Lain	325
Bab 52	Daerah Larangan dari Gembalaan dan Rumpuhnya Hanya untuk Binatang Sedekah dan Binatang untuk Jihad	325
Bab 53	Binatang Ternak yang Merusak Pertanian Orang Lain	326
Bab 54	Membuka Lahan Baru	326
Bab 55	Keutamaan Memerdekakan Budak Wanita yang Beriman.....	327
Bab 56	Anak Membebaskan Orang Tua yang Menjadi Budak.....	328
Bab 57	Sesuatu yang Dusahakan Anak	329
KITAB NIKAH		333
Bab 1	Anjuran untuk Menikah	333
Bab 2	Anjuran Menikah karena Faktor Agama.....	335
Bab 3	Anjuran Menikahi Wanita yang Masih Gadis.....	337
Bab 4	Anjuran Menikah pada Bulan Syawal	338
Bab 5	Melihat Wanita yang akan Dinikahi Tanpa Berdua- duaan.....	339
Bab 6	Larangan Meminang Wanita yang Telah Dilamar Saudaranya.....	341
Bab 7	Perwalian dalam Pernikahan	342
Bab 8	Syarat Keridhaan Wanita dalam Sebuah Pernikahan	343
Bab 9	Larangan Bermahal-mahalan dalam Mahar	345
Bab 10	Memenuhi Perjanjian sebagai Syarat Nikah	348
Bab 11	Dianjurkan Mengadakan Walimah Nikah	349



Bab 12	Larangan Berlebih-lebihan dalam Walimah	350
Bab 13	Wajibnya Memenuhi Undangan Kecuali Jika Ada Kemungkaran.....	352
Bab 14	Nyanyian Biduan Wanita pada Walimah dan Hari Raya	356
Bab 15	Doa bagi Orang yang Menikah.....	358
Bab 16	Hak Suami atas Istrinya.....	359
Bab 17	Peringatan bagi Istri yang Durhaka kepada Suaminya	361
Bab 18	Wanita Menolak Ajakan Suaminya	363
Bab 19	Amalan yang Menjadi sebab Kecemburuan Allah	364
Bab 20	Meninggalkan Rasa Was-was dan Keraguan terhadap Istri dan Anak yang Tidak Ada Buktnya.....	365
Bab 21	Menggauli Istri dengan Baik.....	366
Bab 22	Memberi Wasiat kepada Para Wanita.....	369
Bab 23	Bersabar Menghadapi Pasangan.....	371
Bab 24	Hak Istri atas Suaminya.....	371
Bab 25	Tanggung jawab Seorang Istri di Rumah Suaminya dan Tanggung jawabnya terhadap Anak-anaknya.....	373
Bab 26	Keutamaan Menikahi Keluarga tanpa Berlebihan	374
Bab 27	Pengambilan Harta yang Dbolehkan bagi Istri dan Anak	375
Bab 28	Perempuan tidak Keluar dari Rumahnya Kecuali untuk Keperluan	376
Bab 29	Larangan Perempuan Bepergian Kecuali Bersama Mahramnya.....	379
Bab 30	Larangan Merusak Hubungan antara Suami Istri.....	380
Bab 31	Larangan Menyebarkan Rahasia Pasangan Hidup	381
Bab 32	Perihal Pembagian di antara Para Istri.....	382
Bab 33	Menghalangi Pernikahan Mantan Istri.....	384
Bab 34	Ucapan saat Berhubungan Intim.....	385
Bab 35	Perihal Azl dan Penghambat Kehamilan	385
Bab 36	Larangan Menyetubuhi Istri pada Duburnya.....	387
Bab 37	Fitnah Kaum Wanita.....	388
Bab 38	Larangan Memandang Aurat Laki-laki dan Perempuan selain Istri atau Budaknya	389
Bab 39	Larangan Melepas Pandangan kepada Perempuan.....	390
Bab 40	Laki-laki Memandang Perempuan yang Memikat Hatinya	392
Bab 41	Masuknya Lelaki Bukan Mahram Menemui Perempuan	393
Bab 42	Tentang Susuan	394
Bab 43	Kemahraman karena Susuan Sebagaimana Kemahraman karena Nasab.....	396



Bab 44	Kafarat Orang yang Menjatuhkan Zihar kepada Istrinya.....	397
Bab 45	Talak Sunah.....	399
Bab 46	Tentang Istri Meminta Talak tanpa Sebab	401
Bab 47	Serius dan Bergurau dalam Perkara Talak.....	401
Bab 48	Larangan Menjadi Perantara untuk Menghalalkan Istri bagi Suami yang Telah Menceraikannya.....	402
Bab 49	Tidak Boleh Menikahi Perempuan dengan Memadu Saudarinya, Bibinya dari Bapak, atau Bibinya dari Ibu	402
Bab 50	Pelarangan Nikah Mut'ah.....	403
Bab 51	Pelarangan Nikah Syigar.....	404
Bab 52	Hidad (masa berkabung) Perempuan atas Mayit (keluarga)nya atau Suaminya	406
Bab 53	Wanita yang Menjalani Idah Keluar dari Rumahnya karena suatu Alasan.....	408
KITAB KEPEMIMPINAN.....		413
Bab 1	Manusia Mengikuti kepada Quraisy	413
Bab 2	Peringatan terhadap Bahaya Ambisi Kekuasaan.....	414
Bab 3	Peringatan bagi Penguasa Terhadap Bahaya Penggelapan atau Korupsi dari Badan Keuangan Umat Islam serta Penerimaan Hadiah.....	416
Bab 4	Keutamaan Adil dalam Kekuasaan dan Peringatan terhadap Bahaya Kezaliman serta Tindak Penghinaan terhadap Orang Lain.....	419
Bab 5	Pemimpin adalah Perisai Perlindungan	426
Bab 6	Pemimpin Bertanggung Jawab atas Rakyatnya	427
Bab 7	Cara Pemimpin Mengambil Bai'at dari Rakyat	428
Bab 8	Kewajiban Mendengar dan Taat kepada Para Pemegang Mandat Kekuasaan	429
Bab 9	Larangan Melakukan Pemberontakan terhadap para Pemimpin Umat Islam, Menimbulkan Kekacauan, dan Menunjukkan Penentangan terhadap Mereka	433
Bab 10	Ketaatan Hanya dalam Kebaikan.....	438
Bab 11	Seorang yang Melihat Sesuatu yang Tidak Ia Sukai pada Pemimpinnya.....	440
Bab 12	Kewajiban Menepati Balat kepada yang Pertama	445
Bab 13	Keputusan Hukum Seorang Hakim dan Penguasa yang Juga Seorang Ulama	447



Bab 14	Nasihat dengan Cara yang Baik bagi Penguasa tanpa Maksud Mencemarkan Nama Baik.....	447
Bab 15	<i>Bithnah</i> (Orang-orang Kepercayaan) Penguasa dan Menterinya.....	449
Bab 16	Peringatan atas Bahaya Kekuasaan Kaum Perempuan terhadap Kaum Laki-laki dan Penetapan Kaum Perempuan sebagai Hakim.....	451

KITAB AQDHIYAH (PUTUSAN HUKUM) DAN

HUDUD (HUKUMAN KEJAHATAN)	455	
Bab 1	Keharaman Darah Muslim dan Akibat Pembunuhan.....	455
Bab 2	Larangan Membunuh Muslim dengan Syubhat	461
Bab 3	Taubat Seorang Pembunuh.....	463
Bab 4	<i>Qishas</i>	466
Bab 5	<i>Qishas</i> pada Hari Kiamat.....	468
Bab 6	Memberikan Maaf dalam <i>Qishas</i>	470
Bab 7	Bunuh Diri.....	471
Bab 8	Larangan Penggelapan (Korupsi) dan Pencurian dari Baitul Mal Umat Islam.....	473
Bab 9	Tindakan yang Diharamkan terhadap Harta Muslim.....	476
Bab 10	Seorang Muslim tidak Boleh Menguasai Harta Saudaranya Kecuali dengan Alasan yang Benar.....	481
Bab 11	Larangan Tindak Kezaliman dan Akibat Kezaliman yang Buruk	483
Bab 12	Kewajiban Membela Orang Terzalimi bagi Orang yang Mampu	487
Bab 13	Akibat yang Buruk bagi Orang yang Mendukung Orang Zhalim	490
Bab 14	Peradilan	491
Bab 15	Perdebatan dan Perbantahan dengan Kebatilan dan Mempermainkan Bukti.....	494
Bab 16	Perselisihan dan Sengketa.....	495
Bab 17	Orang yang Mengklaim yang Bukan Miliknya dan Memperkarakannya.....	496
Bab 18	Orang yang Merekayasa Buktinya di Hadapan Hakim	497
Bab 19	Kesaksian yang Menjadi Dasar Penetapan Hak-hak Orang.....	497
Bab 20	Saksi Palsu.....	498
Bab 21	Peringatan terhadap Bahaya Buruk Sangka dan Orang tidak boleh Dihukum dengan Dasar Syubhat	500



Bab 22	Perintah Menutupi Muslim di Luar Perkara Hak-hak Orang Lain.....	503
Bab 23	Anjuran Mendamalkan di antara Orang-orang yang Bersengketa.....	504
Bab 24	Memaafkan Pelanggaran Hukum Hudud dan Mencegahnya sebelum Sampai kepada Pihak Berwenang dan Larangan Memberi Bantuan (yang Meringankan atau Membatalkan) setelah Itu	505
Bab 25	Yang Berkewajiban Menanggung Diyat.....	507
Bab 26	Orang yang Murtad dari Agama Islam.....	507
Bab 27	Orang yang Nasabnya Dikaitkan dengan selain Ayahnya ...	509
Bab 28	Orang yang Menikahi Istri Ayahnya.....	512
Bab 29	Sihir dan Hukuman Mati bagi Tukang Sihir.....	512
Bab 30	Pelarangan Zina	514
Bab 31	Peringatan Bahaya Menuduh Perempuan Baik dan Menyebarkan Skandal Keji di Tengah Kalangan Umum	517
Bab 32	Orang yang Melakukan seperti Perbuatan Kaum <i>Laith</i>	518
Bab 33	Memerangi Kelompok Perusuh dan Perampok	519
Bab 34	yang Mengakui Pelanggaran Hukum tanpa Menyebutkan Jenis Pelanggarannya dan tidak Ditanya serta tidak Pula Diselidiki Perkaranya.....	521
Bab 35	Hukuman Hudud sebagai Kafarat bagi Orang-orang yang Menjalannya jika Mereka Bertaubat dengan Sebaik-baiknya.....	522
Bab 36	Hukuman Ta'zir dan Penyadaran tidak Melebihi Sepuluh Cambukan	522
KITAB ILMU		527
Bab 1	Keutamaan Ilmu Syariat dan Mempelajarinya.....	527
Bab 3	Keutamaan Mengajarkan Ilmu kepada Orang Lain	533
Bab 4	Keutamaan Dakwah Mengajak Manusia kepada Allah Ta'ala dan Kewajiban Dakwah bagi Semua.....	536
Bab 5	Kemuliaan Orang-orang Berilmu, Penghormatan terhadap Ulama, Pengutamaan Mereka, dan Peringatan untuk tidak Merendahkan Mereka, Mentaci Mereka, atau Mencemarkan Nama Baik Mereka	538
Bab 6	Adab bagi Orang Berilmu	540
Bab 7	Orang yang Membuat Tuntunan yang Baik atau Buruk.....	542
Bab 8	Menyembunyikan Ilmu	543



Bab 9	Larangan Mencari Ilmu Syar'i dari Ahli Kitab dan Kalangan Lainnya	545
Bab 10	Bab Mencari Ilmu Syar'i Bukan Karena Allah Ta'ala	547
Bab 11	Orang yang Berilmu Namun tidak Mengamalkan Ilmunya.....	548
Bab 12	Peniadaan Ilmu.....	550
Bab 13	Mimpi.....	551
Bab 14	Orang yang Melihat Nabi <i>Shallallahu Alaihi wa Sallam</i> dalam Mimpi.....	554
Bab 15	Mimpi Baik yang Djalami Seorang Muslim atau Diperlihatkan kepadanya.....	555
Bab 16	Tafsir Mimpi.....	557
Bab 17	Mimpi Mukmin Cepat Terwujud pada Akhir Zaman.....	560
Bab 18	Orang yang Berdusta dengan Menyatakan Ia Bermimpi Padahal tidak Bermimpi.....	561
KITAB PENGOBATAN		565
Bab 1	Nikmat Sehat.....	566
Bab 2	Berobat	565
Bab 2	Berobat dengan Kurma dan Mengonsumsinya.....	567
Bab 4	Berobat dengan Habbah Suda'	568
Bab 5	Berobat dengan Madu	569
Bab 6	Perihal Bekam	570
Bab 7	Bab Orang yang Melakukan Pengobatan Kay.....	572
Bab 8	<i>Kamah</i> (Cendawan)	573
Bab 9	Larangan Berobat dengan Obat Najis dan Haram	574
Bab 10	Demam.....	575
Bab 11	Thaun dan Semisalnya	576
Bab 12	Penyakit Ain	578
Bab 13	Ruqyah.....	579
Bab 14	Ruqyah bagi Orang yang Digigit Hewan Beracun dengan Ummul Quran (Al-Fatihah).....	585
Bab 15	Mencegah Penyakit setelah Tawakal kepada Allah Ta'ala.....	586
Bab 16	Perihal Menutupi Tempat Makanan.....	588
Bab 17	Penyakit tidak Menular Kecuali dengan Takdir Allah Ta'ala	589
Bab 18	Pahala Ikhlas dan Sabar dalam Menghadapi Penyakit dan Musibah	590
Bab 19	Keutamaan Orang yang Ikhlas dan Sabar dalam Menghadapi Kehilangan Penglihatannya	595



Bab 20 Menjenguk Orang Sakit	596
Bab 21 Doa untuk Orang Sakit	601
KITAB BERBUAT BAIK PADA KEDUA ORANG TUA DAN SILATURAHIM	
Bab 1 Berbakti kepada Kedua Orang Tua	605
Bab 2 Durhaka kepada Kedua Orang Tua	610
Bab 3 Perihal Besarnya Hak Ibu	611
Bab 4 Seseorang tidak Boleh Mencaci Kedua Orang Tuanya	613
Bab 5 Anak Memerdekan Bapak	613
Bab 6 Penghasilan Anak	614
Bab 7 Keutamaan Silaturahmi dan Peringatan terhadap Pemutusannya	615
Bab 8 Siapakah yang Disebut Penyambung Silaturahmi	622
Bab 10 Keluarga Dzawul Arham sebagai Pihak yang Paling Layak Disantuni	623
Bab 11 Menanggung Anak Yatim	625
Bab 12 Menyayangi Anak Perempuan dan Kerurunan	626
Bab 13 Peringatan bahwa Anak sebagai Ujian	628
Bab 14 Adil dalam Pembagian di antara Anak-anak	630
KITAB SALAM	635
Bab 1 Keutamaan Salam	635
Bab 2 Perintah Menebar Salam	636
Bab 3 Adab-adab Salam	638
Bab 4 Perihal Jabat Tangan	640
Bab 5 Meminta Izin dan Salam Tiga Kali	641
Bab 6 Perintah Menjawab Salam	643
Bab 7 Menyampaikan Salam	645
Bab 8 Salam kepada Kaum Perempuan dan Anak-anak	645
Bab 9 Mengucapkan Salam kepada Ahli Kitab dan Menjawab Salam Mereka	646
Bab 10 Adab-adab Meminta Izin	648
Bab 11 Tidak Disukai Orang Mengatakan "Aku" Saat Meminta Izin, Namun Hendaknya Memperkenalkan Namanya	651
Bab 12 Adab Masuk Rumah dari Pintunya, Baik saat Safar Maupun Mukim	651
Bab 13 Bab Adab-adab Bermajelis	652



Bab 14	Larangan Dua Orang Berbisik di saat Ada Orang Ketiga Bersama Mereka	655
Bab 15	Makruh Berdiri untuk Menyambut Orang yang Datang selain untuk Orang yang Pergi Lama atau Musafir	656
Bab 16	Mencium	657
Bab 17	Berpelukan	658
Bab 18	Jika Orang Berdiri dari Tempat Duduknya kemudian Kembali	659
Bab 19	Larangan Duduk di Jalanan Kecuali Memenuhi Haknya	660
Bab 20	Kafarat Majelis	661
Bab 21	Cara Duduk yang Makruh	663
Bab 22	Bersandar dengan Tumpuan Sisi Badan Sebelah Kiri	663
Bab 23	Perihal Duduk di antara Tempat Teduh dan Tempat yang Disinari Matahari	664
KITAB ZIKIR DAN DOA		667
Bab 1	Keutamaan Dzikir kepada Allah <i>Azza wa Jalla</i>	667
Bab 2	Dzikir yang Paling Disukai	674
Bab 3	Keutamaan Tahليل	678
Bab 4	Keutamaan Tasbeeh	679
Bab 5	Keutamaan <i>La Hawla wa La Quwwata Illa Billah</i> (Tiada Daya Tidak Pula Kekuatan Kecuali dari Allah)	683
Bab 6	Keutamaan Mengucapkan <i>In syaa Allah</i> (Jika Allah Menghendaki)	684
Bab 7	Makruh Orang Berdiri dari Majelisnya tanpa Ddzikir kepada Allah	686
Bab 8	Bab Keutamaan Doa	687
Bab 9	Penanggungan Doa Nabi <i>Shallallahu Alaihi wa Sallam</i> bagi Umat Beliau Sampai Hari Kiamat	688
Bab 10	Doa yang Diucapkan Nabi <i>Shallallahu Alaihi wa Sallam</i>	690
Bab 11	Doa Pagi dan Petang	695
Bab 12	Doa yang Diucapkan saat Hendak Tidur	699
Bab 13	Adab-adab Tidur	703
Bab 14	Doa yang Diucapkan saat Keluar atau Masuk Rumah	704
Bab 15	Doa Keteguhan pada Agama	706
Bab 16	Doa Hajat, Utang, dan Kefakiran	707
Bab 17	Doa yang Diucapkan saat Angin Kencang	707
Bab 18	Doa yang Diucapkan saat Istisqa Meminta Hujan dan saat Hujan	709



Bab 19	Bab Hal-hal yang Membuat Rasulullah <i>Shallallahu Alaihi wa Sallam</i> Memohon Perlindungan darinya	710
Bab 20	Membentengi Diri dari Gangguan Setan.....	713
Bab 21	Menjaga Anak-anak pada Waktu Petang.....	715
Bab 22	Berlindung dari Gangguan Setan dan Waswas pada saat Shalat	716
Bab 23	Berlindung dari Dosa dan Kemaksiatan	717
Bab 24	Berlindung dari Siksa Kubur	718
Bab 25	Doa yang Dipanjatkan saat Kesusahan dan Kesulitan.....	719
Bab 26	Mengharapkan Kematian	723
Bab 27	Mendoakan Orang yang Bersin.....	723
Bab 28	Perihal Menguap.....	726
Bab 29	Lafaz yang Diucapkan saat Mendengar Suara Ayam, Keledai, dan Anjing.....	727
Bab 30	Doa dengan Nama Allah yang Paling Agung	728
Bab 31	Perintah Berdoa Ditujukan Hanya kepada Allah semata tanpa Menyekutukan-Nya	730
Bab 32	Anjuran Melirihkan Suara saat Berdoa	732
Bab 33	Waktu-waktu Mustajab	733
Bab 34	Mengangkat Kedua Tangan atau Isyarat Jari Telunjuk saat Berdoa.....	737
Bab 35	Makruh Meminta Disegarakan Pengabulan Doa	739
Bab 36	Orang tidak Boleh Mengatakan 'Ya Allah Ampunilah Aku jika Engkau Mau'	740
Bab 37	Singkat dan Padat dalam Berdoa serta Makruhnya Berlebihan dalam Berdoa	740
Bab 38	Keutamaan Istigfar	743
Bab 39	Taubat dari Maksiat.....	751
KITAB ADAB MAKAN DAN MINUM.....		755
Bab 1	Mengucapkan Bismillah saat Hendak Makan dan Minum	755
Bab 2	Perintah Menggunakan Tangan Kanan saat Makan dan Minum.....	757
Bab 3	Makan dari yang Dekat dengan Orang yang Menyantap dan Larangan Makan dari bagian atas Makanan di Nampian.....	759
Bab 4	Larangan Bermapas di dalam Bejana	761
Bab 5	Minum dengan Tiga Kali Napas.....	761
Bab 6	Larangan Minum Langsung dari Mulut Kantong Air	762



Bab 7	Pemberi Air bagi Kaum adalah yang Terakhir Gilirannya ...	763
Bab 8	Jika Orang Sudah Minum Maka yang Berada di Sebelah Kanannya Lebih Berhak	764
Bab 9	Perihal Minum Sambil Berdiri	764
Bab 10	Anjuran Memperhanyak Tangan di Makanan dan Berkumpul untuknya serta Turunnya Keberkahan.....	766
Bab 11	Larangan Minum dan Makan di Bejana Emas dan Perak.....	767
Bab 12	Makan Sambil Bersandar	768
Bab 13	Mukmin Makan untuk Satu Lambung.....	769
Bab 14	Larangan Rakus dalam Makanan.....	771
Bab 15	Makanan Dua Pihak yang Berlomba.....	771
Bab 16	Menjilat Jari setelah Makan.....	771
Bab 17	Membasuh Tangan dan Mulut setelah Makan.....	773
Bab 18	Sesuatu yang Diucapkan setelah Makan	773
Bab 19	Keutamaan Memberi Makan.....	775
Bab 20	Doa untuk Orang yang Mengadakan Walimah dan Jamuan Makan.....	776
Bab 21	Keutamaan Memberi Minum untuk Manusia dan Binatang	776
Bab 22	Larangan Memerah Ternak Orang Lain Tanpa Alasan atau Izin.....	778
Bab 23	Keutamaan Menanam Tumbuhan dan Tanaman jika Bisa Dikonsumsi darinya.....	779
Bab 24	Keutamaan Pohon Kurma dan Buahnya	780
Bab 25	Memungur Suapan Makanan yang Jatuh	782
Bab 26	Makruh Mencela Makanan	783
Bab 27	Lalat Jatuh ke Makanan dan Minuman	784
Bab 28	Tikus dan Serangga Jatuh ke Mentega dan Makanan	784
Bab 29	Larangan Makan Daging Hewan Mujatsamah, Khalisah, Keledai Ahliah, Jalalah, dan Susunya.....	785
Bab 30	Minyak Lemak Bangkal.....	786
Bab 31	Pengharaman Khamer	787
Bab 32	Hukuman bagi Perrinum Khamer	796
Bab 33	Larangan Menghadiri Hidangan yang terdapat Makanan Haram di dalamnya	799
Hewan Kurban		800
Bab 34	Kriteria Ibadah Kurban Nabi <i>Shallallahu Alaihi wa Sallam</i> ...	800




Bab 35	Perkara yang Makruh Dilakukan oleh Orang yang Hendak Berkurban atau Kurbannya Diwakilkan	802
Bab 36	Kurban yang Sah dan yang Tidak Sah.....	803
Bab 37	Bolehnya Berkurban secara Patungan (Kolektif)	805
Bab 38	Waktu Penyembelihan Hewan Kurban.....	806
Bab 39	Tata Cara Pembagian Daging Kurban.....	808
Bab 40	Akikah.....	809
Bab 41	Nama yang Dianjurkan, Dimakruhkan dan Diharamkan....	810
Bab 42	Julukan	814
Bab 43	Sembelihan Umat Islam.....	816
Bab 44	Perintah Penyembelihan yang Baik dan Penajaman Pisau ...	817
Bab 45	Larangan Menyembelih Menggunakan Kuku dan Gigi, serta Kapan Sembelihan Dinyatakan Halal	819
Bab 46	Penyembelihan Janin (Hewan Sembelihan) Mengikuti Penyembelihan Induknya yang Disembelih	819
Bab 47	Penyembelihan Bukan karena Allah <i>Ta'ala</i> adalah Syirik ...	820
Bab 48	Hewan yang Boleh dan Tidak Boleh untuk Diburu.....	821
Bab 49	Potongan dari Hewan Hidup adalah Bangkai	822
Bab 50	Hewan Buruan dan yang Tidak Boleh Dimakan	823
Bab 51	Alr Kencing Unta dan Susunya serta Pengobatan dengannya	828
Bab 52	Bejana Kaum Musyrik selain Ahli Kitab.....	828
Bab 53	Memuliakan Wajah Manusia dan Hewan.....	830
Bab 54	Larangan Mengurung Binatang dan Menyiksanya serta Larangan Mutilasi	831
KITAB PAKAIAN DAN PERHIASAN		835
Bab 1	Mengenakan Pakailan Putih.....	835
Bab 2	Pakaian yang Paling Disukai	836
Bab 3	Memulai dengan yang Kanan Terkait Semua yang Baik.....	836
Bab 4	Doa Mengenakan Pakaian Baru.....	838
Bab 5	Menghias Pakaian Tanpa Berlebihan	839
Bab 6	Anjuran Mengenakan Pakaian yang Harum dan Menghindari Selainnya	840
Bab 7	Tawadhu dalam Berpakaian.....	841
Bab 8	Makruhnya Bersenang-senang dan Hidup Mewah.....	841
Bab 9	Cara Berpakaian yang Makruh.....	841
Bab 10	Larangan Menjulurkan Pakaian Melebihi Batas Tertentu... 842	



Bab 11	Larangan Menyerupai Kaum Yahudi, Nasrani, dan selain Mereka dari Kalangan Kaum Musyrik.....	847
Bab 12	Penggantungan dan Penggunaan Lonceng.....	849
Bab 13	Perintah Menghapus Salib, jika tidak Menimbulkan Bahaya.....	850
Bab 14	Pakaian Syuhrah (Popularitas untuk Membanggakan Diri).....	850
Bab 15	Larangan Kaum Lelaki Menyerupai Kaum Wanita dan Kaum Wanita Menyerupai Kaum Lelaki.....	851
Bab 16	Larangan Memakai Emas dan Sutera bagi Kaum Lelaki Kecuali karena Darurat.....	853
Bab 17	Mengenakan Cincin Perak.....	858
Bab 18	Mengenakan Cincin di Jari Kelingking.....	859
Bab 19	Memakai Sandal.....	860
Bab 20	Ukuran Panjang Bagian Bawah Pakaian Perempuan.....	861
Bab 21	Hijab Perempuan dan Ketertutupannya dari Selain Mahram serta Keberadaannya di Rumah Tanpa Keluar Kecuali untuk Keperluan.....	862
Bab 22	Larangan Berkhawat dengan Perempuan.....	872
Bab 23	Perkara yang Tidak Boleh Dilakukan Perempuan Terkait Hiasan dan Pengubahan Bentuk serta Pemalsuan Terhadap Orang yang Ingin Melamarnya.....	873
Bab 24	Minyak Wangi.....	876
Bab 25	Anjuran Menerima Minyak Wangi Kecuali karena Alasan Tertentu.....	877
Bab 26	Minyak Wangi Laki-laki dan Perempuan.....	877
Bab 27	Larangan Perempuan Keluar dengan Memakai Minyak Wangi.....	878
Bab 28	Tuntunan Fitrah.....	879
Bab 29	Khitan.....	881
Bab 30	Memperlebat Jenggot Memotong Kumis.....	882
Bab 31	Mengubah Uban dengan selain Warna Hitam.....	883
Bab 32	Kemakruhan Mencabut Uban.....	885
Bab 33	Makruh Membiarkan Rambut Kusut.....	885
Bab 34	Larangan Qaza'.....	886
Bab 35	Kesucian Kulit Bangkai jika Disamak.....	887
Bab 36	Larangan Beralas dari Kulit Binatang Buas.....	888



A highly decorative, symmetrical frame in black and white. The frame features intricate floral and geometric patterns, including stylized flowers and scrolling vines. The central area is a white, rounded rectangle with a scalloped border. Inside this central area, the title is written in Arabic calligraphy. Below the calligraphy, there is a horizontal banner with a double-line border containing the English title. The entire design is centered on the page.

كِتَابُ الْحَجِّ

KITAB HAJI



Bab 1

Wajibnya Haji ke Baitullah Al-Haram yang Merupakan Salah Satu Rukun Islam dan Wajib Sekali Seumur Hidup

Allah Ta'ala berfirman.

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ﴿١٩٦﴾

"Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah." (QS. Al-Baqarah [2]: 196)

Allah Ta'ala berfirman.

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَكَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾

"Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai setiap unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh." (QS. Al-Hajj [22]: 27)

Allah Ta'ala berfirman,

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَى سَبِيلٍ ﴿٩٧﴾

"Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana." (QS. Ali 'Imrân [3]: 97)

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ﴿٧﴾

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah." (QS. Al-Hasyr [59]: 7)

1728

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ.

1728.

Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumma, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Islam dibangun di atas lima perkara, yaitu: syahadat bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah, dan Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, menunaikan haji ke Baitullah, dan berpuasa bulan Ramadhan." HR. Al-Bukhari (8), Muslim (16), An-Nasa'i (5.001), At-Tirmidzi (2.609), dan Ahmad (2/120).

1729

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ، سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الْحَجُّ فِي كُلِّ سَنَةٍ أَوْ مَرَّةً وَاحِدَةً قَالَ: بَلْ مَرَّةً وَاحِدَةً، فَمَنْ زَادَ فَهُوَ تَطَوُّعٌ

1729.

Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumma, bahwa Al-Aqra' bin Habs bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Wahai Rasulullah, (apakah) haji itu wajib dilaksanakan setiap tahun atau sekali saja seumur hidup?" Rasulullah menjawab, "Haji itu wajib hanya sekali. Maka barangslapa yang menunaikan lebih dari sekali maka itu adalah sunnah." HR. Abu Dawud (1.721), An-Nasa'i (2.619), Ibnu Majah (2.886), dan Ahmad (1/352).

1730

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ فَحُجُّوا. فَقَالَ رَجُلٌ أَكُلُّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَسَكَتَ حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجَبَتْ وَلَمَّا اسْتَطَعْتُمْ. ثُمَّ قَالَ: ذُرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ فَإِنَّمَا هَلْكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَأَتُوا



مِنْهُ مَا اسْتَظَعْتُمْ وَإِذَا تَهَيَّأْتُمْ عَنْ شَيْءٍ قَدْ عَوَّهٗ.

1730. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan Khotbah kepada kami, beliau bersabda, "Wahai sekalian manusia, Allah telah menjajikun utas kalian untuk menunaikan ibadah haji. Karena itu, tunaikanlah ibadah haji." Kemudian seorang laki-laki bertanya, "Apakah setiap tahun, wahai Rasulullah?" Beliau terdiam beberapa saat, laki-laki itu mengulangnya hingga tiga kali. Maka beliau pun bersabda, "Sekiranya aku menjawab: 'Ya' niscaya akan menjadi kewajiban setiap tahun dan kalian tidak akan sanggup melaksanakannya. Karena itu, biarkanlah apa adanya apa yang kutinggalkan untuk kalian. Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian celaka disebabkan karena mereka banyak bertanya dan kebiasaan mereka menyelsihi nabi-nabi mereka. Karena itu, apabila aku memerintahkan kalian untuk mengerjakan sesuatu, maka laksanakanlah semampu kalian, dan apabila aku melarang sesuatu dari kalian, maka tinggalkanlah." HR. Muslim (1.337), An-Nasa'i (2.618), dan Ahmad (2/506).

1731 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ الْفَضْلُ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَتْ امْرَأَةٌ مِنْ خَشَعَمَ، فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ، وَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشَّقِّ الْأَخْرَى، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ فَرِيضَةَ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ أَذْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا، لَا يَثْبُتُ عَلَى الرَّاحِلَةِ، أَفَأَحْجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: "نَعَمْ"، وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

1731. Dari Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Al-Fadhl bin Abbas pernah membonceng Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu ada seorang wanita dari Khats'am datang kepada beliau. Al-Fadhl mulai memandangi wanita tersebut dan wanita itu pun juga memandangnya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas memalingkan wajah Al-Fadhl ke arah yang lain. Wanita tersebut bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku mendapati kewajiban haji tatkala dia sudah dalam keadaan tua renta. Sedangkan ia tidak mampu menaiki unta lagi, apakah aku boleh berhaji untuknya?" Beliau menjawab, "Ya." Hal tersebut terjadi saat haji Wada'." HR. Al-Bukhari (1.513), Muslim



(1.334), At-Tirmidzi (928), An-Nasa'i (2.634), Ibnu Majah (2.909), dan Ahmad (1/359).

Bab 2

Keutamaan Haji Mabruur

Allah Ta'ala berfirman.

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ رَضَ فِيهِمْ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَكْرَدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴿١٧٧﴾

"(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah ia berkata jorok (rafats), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku Wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat." (QS. Al-Baqarah [2]:197)

١٧٣٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيمَانٌ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ. قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: جِهَادٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: حَجٌّ مَبْرُورٌ.

1732. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Nabi Shallallahu Alaihi wa Saltam pernah ditanya, "Amalan apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Beriman kepada Allah dan Rusul-Nya." Orang tersebut bertanya lagi, "Kemudian apa? Beliau menjawab, "Berjihad di jalan Allah." Orang tersebut bertanya lagi, "Kemudian apa? Beliau menjawab, "Haji yang mabruur." HR. Al-Bukhari (1.519), Muslim (83), An-Nasa'i (2.623), Ibnu Majah (3.130), dan Ahmad (2/264) serta An-Nasa'i (2.525) dari jalur Abdullah bin Hubsyi Al-Khats'ami.

١٧٣٣ عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نَرَى الْجِهَادَ أَفْضَلَ الْعَمَلِ، أَفَلَا نُجَاهِدُ؟ قَالَ: لَأَ، لَكِنَّ



أَفْضَلُ الْجِهَادِ حَجٌّ مَبْرُورٌ

1733. Dari Aisyah Ummul Mukminin Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Wahai Rasulullah, kami memandang bahwa jihad adalah sebaik-baiknya amal, maka apakah kami tidak boleh berjihad?" Beliau bersabda, "Tidak, namun sebaik-baik jihad bagi kalian (para wanita) adalah haji mabrur." HR. Al-Bukhari (1.520).

1734 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ حَجَّ لِلَّهِ فَلَمْ يَرْفُثْ، وَلَمْ يَفْسُقْ، رَجَعَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

1734. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang menunaikan haji, tidak berkata-kata kotor dan tidak berbuat fasiq (takala melaksanakan ibadah haji) maka keadaannya seperti ketika dilahirkan oleh ibunya." HR. Al-Bukhari (1.521), Muslim (1.350 dan 288), At-Tirmidzi (811), An-Nasa'i (2.626), Ibnu Majah (2.889), dan Ahmad (2/484).

1735 عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِامْرَأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ سَمَّاهَا ابْنُ عَبَّاسٍ فَنَسِيْتُ اسْمَهَا: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَحْبِي مَعَنَا؟ قَالَتْ: لَمْ يَكُنْ لَنَا إِلَّا نَاضِحَانِ فَحَجَّ أَبُو وَلَدِهَا وَابْنُهَا عَلَى نَاضِحٍ، وَتَرَكَ لَنَا نَاضِحًا نَنْضِجُ عَلَيْهِ، قَالَ: فَإِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فَاعْتَبِرِي، فَإِنَّ عُمْرَةَ فِيهِ تُعْدِلُ حَجَّةً.

1735. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya kepada seorang wanita dari kalangan Anshar -Ibnu Abbas menyebutkan namanya-, tetapi aku (perawi) lupa, "Apa yang menghalangimu untuk melaksanakan haji bersama kami?" Wanita itu menjawab, "Kami tidak mempunyai apa-apa kecuali hanya dua ekor unta, yang satu ekor dipakai suamiku pergi haji bersama anaknya sedangkan yang satu lagi ia tinggalkan digunakan untuk sarana menyirami kebun." Beliau bersabda, "Apabila bulan Ramadhan tiba, maka laksanakanlah umrah, karena umrah di bulan Ramadhan sama dengan



ibadah haji." HR. Muslim (1.526), dan An-Nasa'i (2.110).

١٧٣٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ.

1736. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Satu umrah ke umrah berikutnya menjadi penghapus dosa antara keduanya dan haji mabrur tidak ada balasan baginya kecuali surga." HR. Al-Bukhari (1.773), Muslim (1.349), At-Tirmidzi (933), An-Nasa'i (2.629), dan Ibnu Majah (2.888).

١٧٣٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَقَدْ اللَّهُ ثَلَاثَةٌ: الْغَارِي وَالْحَاجُّ وَالْمُعْتَمِرُ.

1737. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Orang yang menjadi utusan Allah itu ada tiga hal, yaitu orang yang berperang di jalan Allah, orang yang pergi melaksanakan haji, dan orang yang melaksanakan umrah." HR. An-Nasa'i (2.624 dan 3.121).

١٧٣٨ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَرْبُوعٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْحَجِّ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْعَجُّ وَالنَّجُّ.

1738. Dari Abdurrahman bin Yaru' dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ditanya tentang haji yang paling utama, beliau menjawab, "Haji dengan mengeraskan suara ketika mengucapkan talbiyah dan menyembelih hewan kurban." HR. At-Tirmidzi (827), dan Ibnu Majah (2.924).

١٧٣٩ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُلَبِّي إِلَّا لَبَّى إِلَّا لَبَّى مَنْ عَنِ يَمِينِهِ، أَوْ عَنْ شِمَالِهِ مِنْ حَجْرٍ، أَوْ شَجَرٍ، أَوْ مَدْرٍ، حَتَّى تَنْقَطِعَ الْأَرْضُ مِنْ هَاهُنَا وَهَاهُنَا.



1739. *Dari Sa'ad bin Sa'ad Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang mengucapkan talbiyah kecuali akan dijawab oleh apa saja yang ada di sebelah kanan dan sebelah kirinya, baik itu batu atau pohon atau tanah yang keras, sehingga terbelahlah bumi dari sebelah sini dan sebelah sini."* HR. At-Tirmidzi (828), dan Ibnu Majah (2.921).

1740. *عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ أَهْلُ الْيَمَنِ يَحْجُونَ وَلَا يَتَزَوَّدُونَ، وَيَقُولُونَ: نَحْنُ الْمُتَوَكِّلُونَ، فَإِذَا قَدِمُوا مَكَّةَ سَأَلُوا النَّاسَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: {وَتَسَرَّوْا فَمَا فِي كَفَرِ الزَّادِ الْعُقُومَى}*

1740. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Dahulu para penduduk Yaman melaksanakan haji namun mereka tidak membawa bekal, mereka berkata, "Kami adalah orang-orang yang bertawakal." Ketika mereka tiba di Mekah, mereka meminta-minta kepada manusia. Maka Allah Ta'ala menurunkan firman-Nya, "Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa." (QS. Al-Baqarah [2]: 197) HR. Al-Bukhari (1.523).*

Bab 3

Keutamaan Mengulang Haji dan Umrah

1741. *عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَقَفَّارَةٍ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحُجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْحِجَّةُ.*

1741. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata, "Satu umrah ke umrah berikutnya menjadi penghapus dosa antara keduanya dan haji mabrur tidak ada balasan baginya kecuali surga." HR. Al-Bukhari (1.773), Muslim (1.349), At-Tirmidzi (933), An-Nasa'i (2.629), Ibnu Majah (2.888) dan (2/461).*

1742. *عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَابِعُوا بَيْنَ الْحُجِّ وَالْعُمْرَةِ، فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ*



وَالذُّنُوبَ، كَمَا يَنْفِي الْكَبِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ

1742. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Lakukanlah haji dan umrah secara beriringan karena keduanya dapat menghilangkan kefakiran dan menghapus dosa sebagaimana pengembus api dapat menghilangkan kotoran (karat) besi." HR. An-Nasa'i (2.629) dan (2.630) dari jalur riwayat Ibnu Mas'ud Radhiyallahu Anhu, At-Tirmidzi (810), dan Ibnu Majah (2.887) dari jalur riwayat Umar Radhiyallahu Anhu.

Bab 4

Menghajikan Orang lain yang Mempunyai Udzur Apabila Dirinya Telah Berhaji

1743 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: كَانَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ زَوْجَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ حَنْعَمَ تَسْتَفِيئِهِ، فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشَّقِّ الْأَخْرَى، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ قَرِيضَةَ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ، أَدْرَكْتُ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا، لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَثْبُتَ عَلَى الرَّاحِلَةِ، أَفَأُحِجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

1743. Dari Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Al-Fadhl bin Abbas pernah membonceng Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu ada seorang wanita dari Khats'am datang kepada beliau. Al-Fadhl mulai memandangi wanita tersebut dan wanita itu pun juga memandangnya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas memalingkan wajah Al-Fadhl ke arah yang lain. Wanita tersebut bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku mendapati kewajiban haji tatkala dia dalam keadaan tua renta. Namun ia tidak mampu menaiki unta lagi, apakah aku boleh berhaji untuknya?" Beliau menjawab, "Ya." Hal itu terjadi saat haji Wada'. HR. Al-Bukhari (1.513), Muslim (1.334), At-Tirmidzi (928), An-Nasa'i (2.634), Ibnu Majah (2.909), dan Ahmad (1/359)



serta Al-Muwatha' (Kitab 2 bab 30).

١٧٤٤ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ جَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: إِنَّ أُمَّي نَذَرْتُ أَنْ تَحُجَّ فَلَمْ تَحُجَّ حَتَّى مَاتَتْ، أَفَأَحُجُّ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ حُجِّي عَنْهَا، أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَى أُمَّكِ دَيْنٌ أَكُنْتِ قَاضِيَةً؟ اقْضُوا اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ أَحَقُّ بِالْوَفَاءِ

1744. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa ada seorang wanita dari suku Juhainah datang menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lalu berkata, "Sesungguhnya ibuku telah bernadzar untuk menunaikan haji namun dia belum sempat menunaikannya hingga meninggal dunia, apakah boleh aku menghajikan untuknya?" Beliau menjawab, "Ya, tunaikanlah haji untuknya. Bagaimana pendapatmu jika ibumu mempunyai utang, apakah engkau wajib membayarkannya? Bayarlah utang kepada Allah karena (utang) kepada Allah lebih berhak untuk dibayar." HR. Al-Bukhari (1.852).

١٧٤٥ عَنْ أَبِي رَزِينٍ، رَجُلٍ مِنْ بَنِي عَامِرٍ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ لَا يَسْتَطِيعُ الْحُجَّ وَلَا الْعُمْرَةَ وَلَا الطَّعْنَ، قَالَ: اخْجُجْ عَنْ أَبِيكَ وَاعْتَمِرْ

1745. Dari Abu Razin bahwa ada seorang laki-laki dari Bani Amir berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku sudah tua renta, dia tidak mampu untuk melakukan haji dan umrah serta melakukan perjalanan jauh." Beliau bersabda, "Laksanakanlah haji dan umrah untuk ayahmu." HR. Abu Dawud (1.810), An-Nasa'i (2.620), Ar-Tirmidzi (930), Ibnu Majah (2.906), dan Ahmad (4/10).

١٧٤٦ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ رَجُلًا يَقُولُ: لَبَيْكَ عَنْ شُرْمَةَ، قَالَ: مَنْ شُرْمَةُ؟ قَالَ: أَخٌ لِي - أَوْ قَرِيبٌ لِي - قَالَ: حَجَجْتَ عَنْ نَفْسِكَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: حُجَّ عَنْ نَفْسِكَ، ثُمَّ حُجَّ عَنْ شُرْمَةَ

1746. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwa Nabi Shallallahu



Alaihi wa Sallam mendengar seseorang mengucapkan: *Labbaik* 'An Syubrumah (ya Allah, aku memenuhi seruanmu untuk Syubrumah), beliau bertanya, "Siapakah Syubrumah itu?" Dia menjawab, "Saudaraku/ atau kerabatku." Beliau bertanya, "Apakah engkau telah melaksanakan haji untuk dirimu sendiri?" Dia menjawab, "Belum!" Beliau bersabda, "Laksanakan haji untuk dirimu, kemudian laksanakanlah haji untuk Syubrumah." HR. Abu Dawud (1.811), dan Ibnu Majah (2.903).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ امْرَأَةً نَذَرَتْ أَنْ تَحُجَّ، فَاتَتْ، فَأَتَى أَخُوهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَى أَخِيكَ دَيْنٌ أَكُنْتَ قَاضِيَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاقْضُوا اللَّهَ، فَهُوَ أَحَقُّ بِالْوَفَاءِ

1747. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumu, bahwa seorang wanita bernadzar untuk melaksanakan haji, namun ia meninggal (sebelum berhaji), kemudian saudara laki-lakinya datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan bertanya mengenai hal tersebut, beliau bersabda, "Apabila saudaramu memiliki utang, apakah engkau akan membayarnya?" Laki-laki itu menjawab, "Ya." Kemudian beliau bersabda, "Bayarlah utang kepada Allah karena (utang) kepada Allah lebih berhak untuk dibayar."* HR. Al-Bukhari (1.052), An-Nasa'i (2.631), dan Ahmad (1/240).

Bab 5

Melaksanakan Haji ketika Masih Kecil ketika Sudah Dewasa, Ia Masih Ada Kewajiban Haji

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالرُّوحَاءِ فَلَقِيَ رَكْبًا فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، قَالَ: مَنِ الْقَوْمُ؟ فَقَالُوا: الْمُسْلِمُونَ، فَقَالُوا: مَنِ أَنْتُمْ؟ قَالُوا: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَفَزِعَتِ امْرَأَةٌ فَأَخَذَتْ بِعَضُدِ صَبِيٍّ فَأَخْرَجَتْهُ مِنْ بَحْمَتِهَا، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ لِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِ أَجْرٌ

1748. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah berada di Rauha', kemudian bertemu dengan rombongan yang menunggang kendaraan. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun mengucapkan salam kepada mereka lantas bertanya, "Siupakah kalian ini?" Mereka berkata, "Kami adalah rombongan kaum muslimin. Kemudian mereka berkata, "Dan siupakah kalian? Para sahabat menjawab, " Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ." Kemudian ada seorang wanita yang kaget, lalu ia memegang lengan seorang anak kecil dan mengeluarkannya dari tandunya dan berkata, "Wahai Rasulullah, apakah anak ini boleh melaksanakan haji? Beliau menjawab, "Ya, dan engkau pun mendapatkan pahala." HR. Muslim (1.336), Abu Dawud (1.736), At-Tirmidzi (924), Ahmad (1/219) dan Al-Muwatha' kitab 20 bab 81, serta Ibnu Majah (2.910) dari jalur riwayat Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu.

Bab 6

Haji dan Unrah bagi Wanita dan Orang yang Lemah adalah Bagian dari Jihad

1719 عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، تَرَى الْجِهَادَ أَفْضَلَ الْعَمَلِ، أَمْ لَيْسَ بِجِهَادٍ؟ قَالَ: لَا، لَكِنَّ أَفْضَلَ الْجِهَادِ حَجٌّ مَبْرُورٌ

1749. Dari Aisyah -Ummul Mukminin- Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Wahai Rasulullah, kami memandang bahwa jihad adalah sebaik-baiknya amal, maka apakah kami tidak boleh berjihad?" Beliau bersabda, "Tidak, namun sebaik-baik jihad bagi kalian (para wanita) adalah haji mabrur." HR. Al-Bukhari (1.520).

1750 عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَا نَقْرُو وَنَجَاهِدُ مَعَكُمْ؟ فَقَالَ: لَكِنَّ أَحْسَنَ الْجِهَادِ وَأَجْمَلَهُ الْحَجُّ، حَجٌّ مَبْرُورٌ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَلَا أَدْعُ الْحَجَّ بَعْدَ إِذْ سَمِعْتُ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ



1750. Dari Aisyah -Ummul Mukminin- Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah kami tidak boleh ikut berperang dan berjihad bersama kalian?" Maka beliau menjawab, "Akan tetapi (buat kalian) jthad yang paling baik dan paling sempurna adalah haji, yaitu haji mabrur." Aisyah berkata, "Maka aku tidak pernah meninggalkan haji sejak aku mendengar keterangan ini dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam."

1751 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَى النِّسَاءِ جِهَادٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، عَلَيْهِنَّ جِهَادٌ، لَا قِتَالَ فِيهِ: الْحُجُّ وَالْعُمْرَةُ

1751. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apakah kaum wanita wajib berjihad?" Beliau menjawab, "Ya, bagi wanita mempunyai kewajiban berjihad tanpa berperang, yaitu (jihad) haji dan umrah." HR. Al-Bukhari (1.520), Ibnu Majah (2.901), dan Ahmad (6/165).

Bab 7

Perintah untuk Berlemah Lembut dan Bertakwa ketika Melaksanakan Haji

Allah Ta'ala berfirman,

الْحُجُّ أَشْهُرٌ مَعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ حَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَكْرَدُوا قَلْبَك حَيْرَ الزَّمَانِ النَّقْوَى وَأَتَعُونَ يَتَأُولَى الْأَلْبَابِ

"(Muslim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka jangantah ia berkata jorok (rafa), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku Wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat." (QS. Al-Baqarah [2]: 197)

1752 عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَقَاضَ رَسُولَ اللَّهِ



صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرَفَةَ وَعَلَيْهِ السَّكِينَةُ وَرَدِيْفُهُ أُسَامَةُ وَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ، فَإِنَّ الْبِرَّ لَيْسَ بِإِيْجَافِ الْخَيْلِ وَالْإِبِلِ قَالَ: فَمَا رَأَيْتَهَا رَافِعَةَ يَدَيْهَا عَادِيَةً حَتَّى آتَى جَمْعًا. زَادَ فِي رِوَايَةٍ وَهَبٌ: ثُمَّ أَرْدَفَ الْفَضْلُ بْنُ الْعَبَّاسِ وَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ الْبِرَّ لَيْسَ بِإِيْجَافِ الْخَيْلِ وَالْإِبِلِ فَعَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ. قَالَ: فَمَا رَأَيْتَهَا رَافِعَةَ يَدَيْهَا حَتَّى آتَى مِنْى.

1752. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertolak dari Arafah dalam keadaan tenang, dan memboncengkan Usamah. Beliau bersabda, "Wahai manusia sekalian, wajib bagi kalian berjalan dengan tenang, sesungguhnya kebaikan itu bukan dengan mempercepat lari kuda dan unta." Ibnu Abbas berkata, "Aku tidak melihatnya unta tersebut mengangkat kedua tangannya seperti biasa hingga beliau sampai ke Muzdalifah." Dalam riwayat lain Wahb menambahkan: Kemudian beliau memboncengkan Al-Fadhl bin Abbas, dan berkata, "Wahai manusia sekalian, sesungguhnya kebaikan bukanlah dengan mempercepat lari kuda dan unta, wajib bagi kalian berjalan dengan tenang." Ia juga menambahkan, "Aku tidak melihat unta itu mengangkat kedua tangannya hingga beliau sampai ke Mina." HR. Abu Dawud (1.920), Ahmad (1/251), dan An-Nasa'i (3.018) dari jalur riwayat Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhu.

1753 عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ مَسِيرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ. قَالَ: كَانَ سَيْرُهُ الْعَنَقَ فَإِذَا وَجَدَ فَجْوَةً نَصَّ، وَالتَّصُّ فَوْقَ الْعَنَقِ.

1753. Dari Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhu bahwasanya ia ditanya mengenai perjalanan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ketika melaksanakan haji uada', ia berkata, "Beliau berjalan dengan kecepatan sedang, kemudian apabila mendapati kelonggaran maka beliau berjalan lebih cepat dari itu." Maksudnya, mengendarai untanya lebih cepat. HR. Al-Bukhari (1.666), An-Nasa'i (3.023), Ahmad (5/210).



عَنْ قُدَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَرْمِي جُمْرَةَ الْعَقَبَةِ يَوْمَ التَّحْرِيرِ عَلَى نَاقَةٍ لَهُ صَهْبَاءَ، لَا ضَرْبَ، وَلَا ظَرْدَ، وَلَا إِلَيْكَ إِلَيْكَ.

1754. Dari Qudamah bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sedang melempar Jumrah Aqabah pada hari Nahr (hari penyembelihan kurban), beliau melempar jumrah dari atas untanya Shahba' tanpa memukulnya atau menariknya serta tidak berdesak-desakkan." HR. An-Nasa'i (3.061), At-Tirmidzi (903), Ibnu Majah (3.035), dan Ahmad (3/413).

Bab 8

Keutamaan dari Allah atas Manusia dalam Ibadah Haji

Allah Ta'ala berfirman,

لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَعْلُومَاتٍ ﴿٢٨﴾

"Agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan agar mereka menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan." (QS. Al-Hajj [22]: 28)

عَنْ بِلَالِ بْنِ رَبَاحٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ غَدَاةَ جَمْعٍ: يَا بِلَالُ أَسْكَيْتِ النَّاسَ أَوْ أَنْصَيْتِ النَّاسَ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَطَوَّلَ عَلَيْكُمْ فِي جَمْعِكُمْ هَذَا، فَوَهَبَ مُسِيئَتِكُمْ، لِمُحْسِنِكُمْ، وَأَعْطَى مُحْسِنَكُمْ مَا سَأَلَ، اذْقَعُوا بِاسْمِ اللَّهِ.

1755. Dari Bilal bin Rabah, sesungguhnya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadanya, "Wahai Bilal, Perintahkan orang-orang untuk diam" - atau beliau bersabda "Perintahkanlah orang-orang untuk tidak berbicara" Kemudian bersabda, "Sesungguhnya Allah memberikan anugerah-Nya kepada kalian di Muzdalifah ini, Dia menganugerahi orang jahat di antara kalian untuk yang berbuat baik, dan mengabulkan permintaan orang-orang baik di antara kalian. Berangkatlah dengan menyebut nama Allah." HR. Ibnu Majah (3.024)

Miqat-Miqat Haji

Allah Ta'ala berfirman.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَمِجُّ (145)

"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sahit. Katakanlah, "itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji." (QS. Al-Baqarah [2]: 189)

١٧٥٦ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: وَقَّتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْخُلَيْفَةِ، وَلِأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، وَلِأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنَ السَّنَارِ، وَلِأَهْلِ الْبَحْرَيْنِ يَلَسَمَ. قَالَ: فَهِنَّ لِهَنْ، وَلِسُنْ أُمَّيْ عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِ أَهْلِيهِنَّ لِمَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، فَمَنْ كَانَ دُونَهُنَّ، فَمِنْ أَهْلِيهِ، وَكَذَا فَكَذَلِكَ أَهْلُ مَكَّةَ يُهَلُّونَ مِنْهَا.

1756. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam telah menetapkan miqat bagi penduduk Madinah di Dzul Hulaifah, bagi penduduk Syam di Juhfah, bagi penduduk Nejd di Qarnul Manazil dan bagi penduduk Yaman di Yalamlam. Itulah ketentuan masing-masing bagi setiap penduduk negeri-negeri tersebut dan bagi orang-orang yang melewati tempat-tempat tersebut dan berniat untuk melaksanakan haji dan umrah. Sedangkan bagi selain mereka (yang masuk ke dalam wilayah di dalam wilayah miqat), maka mereka berniat (haji dan umrah) dari tempat tinggalnya dan begitulah ketentuannya, sehingga bagi penduduk Mekah, mereka memulainya dari (rumah mereka) di Mekah." HR. Al-Bukhari (1.524), Muslim (1.181), An-Nasa'i (2.653), dan Ahmad (1/238).

١٧٥٧ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَجُلًا قَامَ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مِنْ أَيِّنْ تَأْمُرُنَا أَنْ نُهَلَّ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُهَلُّ أَهْلُ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْخُلَيْفَةِ، وَيُهَلُّ



أَهْلُ الشَّامِ مِنَ الْحُحْفَةِ، وَيُهَلُّ أَهْلُ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ. وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ
وَيَزْعُمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَيُهَلُّ أَهْلُ الْيَمَنِ
مِنْ يَلَمَمٍ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: لَمْ أَفْقَهُ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1757. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhumaa, bahwa ada seorang laki-laki datang berdiri di masjid lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, dari mana engkau memerintahkan kami untuk memulai ihram?" Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lalu menjawab, "Bagi penduduk Madinah memulai ihram dari Dzul Hulalfah, penduduk Syam dari Al Juhfah, dan penduduk Nejd dari Qarnul Manazil." Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumaa berkata, "Orang-orang menyangka bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam akan mengatakan bahwa penduduk Yaman memulai ihram dari Yalamlam." Sementara itu Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumaa berkata, "Aku tidak yakin bahwa (yang terakhir) ini dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam." HR. Al-Bukhari (133), Muslim (1.182), Abu Dawud (1.737), At-Tirmidzi (831), An-Nasa'i (2.651 dan 2.652), Ibnu Majah (2.914), dan Ahmad (2/55).

1758 عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
يَسْأَلُ عَنِ الْمَهَلِّ، فَقَالَ: سَمِعْتُ - أَحْسَبُهُ رَفَعَ إِلَيَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَهَلُّ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَالظَّرْبِيِّ
الْأُخْرَى الْحُحْفَةَ، وَمَهَلُّ أَهْلِ الْعِرَاقِ مِنْ ذَاتِ عَجْرٍ، وَمَهَلُّ أَهْلِ نَجْدٍ
مِنْ قَرْنٍ، وَمَهَلُّ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمَمٍ.

1758. Dari Abu Zubair, bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhumaa ketika ia ditanya tentang tempat memulai ihram, maka ia menjawab -aku yakin dia meriwayatkannya dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam-. "Tempat memulai ihram bagi penduduk Madinah adalah Dzul Hulalfah atau jalur yang lain yakni dari Juhfah, dan bagi penduduk Irak adalah dari Dzatu 'Irq, dan bagi penduduk Nejd adalah dari Qarnul Manazil, dan bagi penduduk Yaman adalah dari Yalamlam." HR. Muslim (1.183), Ibnu Majah (2.915), dan Ahmad (3/333) hadits yang semisal.

١٧٥٩ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَظَبْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَهَلُّ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ، وَمَهَلُّ أَهْلِ الشَّامِ مِنَ الْجُحْفَةِ، وَمَهَلُّ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمِّمْ، وَمَهَلُّ أَهْلِ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ، وَمَهَلُّ أَهْلِ الْمَشْرِقِ مِنْ ذَاتِ عِزْقٍ. ثُمَّ أَقْبَلَ بِوَجْهِهِ لِلْأَفْقِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ أَقْبِلْ بِقُلُوبِهِمْ.

1759. Dari Jابر bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan khotbah kepada kami, seraya bersabda, "Tempat memulai ihram penduduk Madinah adalah Dzul Hulaifah. Tempat memulai ihram bagi penduduk Syam adalah Juhfah. Tempat memulai ihram penduduk Yaman adalah Yalamlam. Tempat memulai ihram penduduk Masyriq (Irak) adalah Dzatul Iriq." Kemudian beliau menengadahkan wajahnya ke ufuk seraya bersabda, "Ya Allah, terimalah (haji dan umrah sesuai niatan) hati mereka." HR. Ibnu Majah (2.915), dan Ahmad (3/333) hadits yang semisal.

١٧٦٠ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَّتْ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلِأَهْلِ الشَّامِ وَمِصْرَ الْجُحْفَةَ، وَلِأَهْلِ الْعِرَاقِ ذَاتَ عِزْقٍ، وَلِأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمِّمْ.

1760. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menetapkan bahwa Dzul Hulaifah adalah miqat bagi penduduk Madinah, bagi penduduk Syam serta Mesir adalah Juhfah, bagi penduduk Irak adalah Dzatul Iriq, dan penduduk Yaman adalah Yalamlam." HR. Abu Dawud (1.739), dan An-Nasa'i (2.652).

Bab 10

Waktu Mulai Ihram Haji

Allah Ta'ala berfirman.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ﴿١٧٦﴾

"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakan-



lah, "itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji." (QS. Al-Baqarah [2]: 189)

Allah Ta'ala berfirman,

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَكْوَدُوا فإِنَّكُمْ خَيْرَ الْأُمَّةِ النَّقِيَّةِ وَأَتَقُونَ بِأَوْلِي الْأَلْتَبِ ﴿١٧٧﴾

"(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah ia berkata juruk (rafats),⁴ berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Hawalah hekat, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku Wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat." (QS. Al-Baqarah [2]: 197)

(١٧٦) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ، وَلَيْتَالِي الْحَجَّ، وَحُرْمِ الْحَجِّ، فَتَرَلْنَا بِسَرَفٍ، قَالَتْ: فَخَرَجَ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: "مَنْ لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ مَعَهُ هَدْيٌ، فَأَحَبُّ أَنْ يَجْعَلَهَا عُمْرَةً فَلْيَفْعَلْ، وَمَنْ كَانَ مَعَهُ الْهَدْيُ فَلَا" قَالَتْ: فَأَلَاخِذُ بِهَا، وَالْثَارِكُ لَهَا مِنْ أَصْحَابِهِ

(1761.) Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Kami berangkat bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada bulan haji dan malam-malam bulan haji serta hari-hari haram haji hingga kami singgah di daerah Saraf. Aisyah Radhiyallahu Anha melanjutkan, "Lalu beliau keluar menemui para sahabatnya lalu berkata, "Barangsiapa di antara kalian yang tidak membawa hewan kurban dan ia lebih suka bila menjadikan ihramnya sebagai ihram umrah, maka lakukanlah! Dan barangsiapa yang membawa hewan kurban tidak apa." Aisyah Radhiyallahu Anha berkata, "Maka di antara para sahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ada yang melaksanakan (apa yang diserukan oleh beliau) dan ada juga yang meninggalkannya." HR. Al-Bukhari [1.560].

4 Rafats: jima', Fusuq, Maksiat-maksiat, al-Jidal: Debat)



١٧٦٢ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ كَانُوا يَرَوْنَ أَنَّ الْعُمْرَةَ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ مِنْ أَفْجَرِ الْمُجُورِ فِي الْأَرْضِ، وَيَجْعَلُونَ الْمُحَرَّمَ صَفْرًا، وَيَقُولُونَ: إِذَا بَرَا الدَّيْرُ، وَعَفَا الْأَثَرُ، وَأَنْسَلَخَ صَفْرٌ، خَلَّتِ الْعُمْرَةُ لِمَنْ اعْتَمَرَ، قَدِيمَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ صَبِيحَةَ رَابِعَةٍ مُهْلِينَ بِالْحَجِّ فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَجْعَلُوهَا عُمْرَةً، فَتَعَاظَمَ ذَلِكَ عِنْدَهُمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْحِلِّ؟ قَالَ: "حِلُّ كُلِّهِ"

1762. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anha, ia berkata. "Orang-orang pada zaman Jahiliyah menganggap bahwa melaksanakan umrah pada bulan-bulan haji merupakan perbuatan yang paling keji di muka bumi. Dan mereka menjadikan bulan haram sama seperti bulan Shafar. Mereka berkata. "Apabila luka pada punggung unta telah sembuh, bulu-bulu unta telah tumbuh hnyak dan bulan Shafar sudah berlalu atau masuk bulan Shafar maka baru dibolehkan umrah bagi mereka yang mau melaksanakan umrah." Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan para sahabatnya tiba di Mekah pada hari keempat bulan Dzul Hijjah, mereka memulai ihram untuk haji. Kemudian beliau memerintahkan mereka agar menjadikannya sebagai niat umrah. Hal ini menjadi perkara yang besar bagi mereka sehingga mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, kapan saja waktu yang halal (dibolehkan)?" Beliau menjawab, "Semua waktu halal (boleh untuk melaksanakan umrah)." HR. Al-Bukhari (1.564), Muslim (1.240), dan Ahmad (1/252).

١٧٦٣ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ مُضَرِّسٍ الطَّلَائِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّوْفِيفِ يَغْنِي بِجَمْعٍ قُلْتُ: جِئْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مِنْ جَبَلِ طَيْمِ أَكَلْتُ مَطِيَّتِي وَأَتَعَبْتُ نَفْسِي وَاللَّهِ مَا تَرَكْتُ مِنْ حَبْلِ إِلَّا وَقَفْتُ عَلَيْهِ فَهَلْ لِي مِنْ حَجٍّ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَدْرَكَ مَعَنَا هَذِهِ الصَّلَاةَ، وَأَتَى عَرَفَاتَ، قَبْلَ ذَلِكَ لَيْلًا أَوْ نَهَارًا، فَقَدْ تَمَّ حَجُّهُ، وَقَضَى تَفْتَهُ

1763. Dari Urwah bin Mudharris Ath-Thai Radhiyallahu Anha, ia



berkata, Aku pernah datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam di tempat wukuf yaitu di Muzdalifah. Aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku datang dari Gunung Thayyi', aku telah membuat kendaraanku letih dan melelahkan diriku. Demi Allah tidaklah kesulitan yang menghadang kecuali aku hadapi. Apakah aku mendapatkan haji? Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mendapati shalat ini bersama kami, dan telah datang ke Arafah sebelum itu pada malam hari atau siang hari maka sungguh telah sempurna hajinya dan menghilangkan kotoran yang ada pada dirinya." HR. Abu Dawud (1.950), An-Nasa'i (3.041), At-Tirmidzi (891), Ibnu Majah (3.016), dan Ahmad (4/15).

Bab 11

Keutamaan Haji Tamattu' yaitu Melaksanakan Umrah sebelum Haji dan Pembahasan Mengenai Pengutamaannya atas Haji Ifrad dan Qiran

Allah Ta'ala berfirman.

وَأْتِمُوا الْحَجَّ وَالْمَعْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُخْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَنَّعَ بِالْمَعْرَةِ إِلَىٰ الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلَهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٧٠﴾

"Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkorban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka barangsiapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya sepuluh (hari). Demikian itu, bagi orang yang keluarganya tidak ada (tinggal) disekitar

Masjidil Haram. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukumann-Nya." (QS. Al-Baqarah [2]: 196)

١٧٦٤ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَدِمَ عَلَيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلِيُّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْيَمَنِ، فَقَالَ: بِمَا أَهَلَّكَ؟ قَالَ: بِمَا أَهَلَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: "لَوْلَا أَنْ مَعِيَ الْهَدْيَ لَأَحْلَلْتُ."

1764. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Ali Radhiyallahu Anhu tiba di Mekah dari Yaman mendahului Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau bertanya kepadanya, "Bagaimana cara engkau berhram (memulai haji)?" Dia menjawab, "Aku berhram sebagaimana Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam." Maka beliau bersabda, "Seandainya aku tidak membawa hewan hadyu pasti aku sudah bertahallul." HR. Al-Bukhari (1.558) dan Muslim (1.250).

١٧٦٥ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِجَمَسِ بَقِينٍ مِنْ ذِي الْقَعْدَةِ، لَا تُرَى إِلَّا الْحَجَّ، حَتَّى إِذَا دَنَوْنَا مِنْ مَكَّةَ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ، إِذَا ظَافَ بِالْبَيْتِ أَنْ يَحِلَّ.

1765. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Kami berangkat bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada lima hari terakhir bulan Dzul Qa'dah yang tujuan kami tidak lain kecuali untuk menunaikan haji. Ketika kami sudah mendekati kota Mekah, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan kami melalui sabdanya, "Barangsiapa yang tidak membawa hewan hadyu apabila telah melakukan thawaf di Ka'bah Baitullah hendaklah dia bertahallul." HR. Al-Bukhari (1.709), Muslim (1.211), An-Nasa'i (2.649 dan 2.802), dan Ahmad (6/194).

١٧٦٦ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِجَمَسِ بَقِينٍ مِنْ ذِي الْقَعْدَةِ، لَا تُرَى إِلَّا الْحَجَّ، حَتَّى إِذَا قَدِمْنَا وَدَنَوْنَا أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ



لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ أَنْ يَحِلَّ. فَحَلَّ النَّاسُ كُلَّهُمْ، إِلَّا مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّحْرِ، دَخَلَ عَلَيْنَا بِلَحْمِ بَقْرٍ، فَقِيلَ ذَبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَزْوَاجِهِ.

1766. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, Kami berangkat bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada lima hari terakhir bulan Dzul Qa'dah yang tujuan kami tidak lain kecuali untuk menunaikan haji. Hingga ketika kami sudah dekat dengan kota Mekah, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan, "Barangsiapa yang tidak membawa hewan hadyu apabila telah thawaf di Ka'bah Baitullah hendaklah dia bertahallul. Aisyah menambahkan, "Seluruh sahabat pun bertahallul kecuali yang membawa hewan hadyu, ketika hari tiba hari penyembelihan kami dikirim daging sapi." Dikatakan, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah menyembelih hewan kurban atas nama istri-istri beliau." HR. Ibnu Majah (2.981), dan Ahmad (61273).*

1767 عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: أَتَيْتَنَا جَابِرٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَسَأَلَنَا عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَدَّثَنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ لَمْ أَسُقِ الْهَدْيَ وَلَجَعَلْتُهَا عُمْرَةً، فَمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَحْلِلْ وَلْيَجْعَلْهَا عُمْرَةً. وَقَدِمَ عَلَيَّ مِنَ الْيَمَنِ فَقَدِمَ بِهِدْيٍ وَسَأَقِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ مِنَ الْمَدِينَةِ هَدْيًا فَإِذَا فَاطِمَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَدْ حَلَّتْ وَلَبِسَتْ نِيَابَهَا صَبِيغًا وَاکْتَحَلَتْ. قَالَ: فَأَنْظَلْتُ مُحْرَسًا اسْتَفْتِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ فَاطِمَةَ لَبِسَتْ نِيَابَهَا صَبِيغًا وَاکْتَحَلَتْ، وَقَالَتْ أَمْرِي بِهِ أَبِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: صَدَقْتَ صَدَقْتَ أَنَا أَمْرُهَا.

1767. *Dari Muahmmad bin Ali, ia berkata, Kami pernah mendasangi Jabir dan bertanya kepadanya tentang haji Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu ia menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah Shallallahu*

Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika dulu jelas kepadaku perkara yang terlihat saat ini, aku tidak akan membawa hewan kurban dan aku akan menjadikannya sebagai umrah, maka barangsiapa yang tidak membawa hewan kurban, hendaknya ia bertahallul lalu menjadikannya umrah." Lalu datanglah Ali dari Yaman dengan membawa hewan kurban, dan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam membawa hewan kurban dari Madinah, sedangkan Fatimah telah mengenakan pakaian yang longgar dan memakai celak. Jabir berkata, "Lalu aku bergegas pergi untuk bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu aku berkata, "Sesungguhnya Fatimah telah mengenakan pakaian yang dicelup dan ia berkata, "Ayahku telah memerintahkanku demikian. Maka beliau menjawab, "Dia benar, dia benar, dia benar aku yang menyuruhnya." HR. Muslim (1.218), An-Nasa'i (2.711), Ibnu Majah (3.047), Abu Dawud (1.905), dan Ahmad (3/320) hadits yang panjang.

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُنْبِعٌ بِالْبَطْحَاءِ، فَقَالَ: بِمِ أَهْلَلْتِ؟ ، قَالَ: قُلْتُ: أَهْلَلْتُ بِأَهْلَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: هَلْ سَقْتِ مِنْ هَدْيٍ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: قَطَفْتَ بِالنَّبِيِّ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ جِئِ.

1768. Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku mendutangi Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ketika beliau berada di Bathha'. Beliau bertanya kepadaku, "Dengan apa engkau memulai ihram." Aku menjawab, "Dengan talbiyah sebagaimana talbiyah-nya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam." Beliau bertanya lagi, "Apakah engkau membawa hewan hadyu?" Aku menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "Kalau begitu, lakukanlah thawaf di Baitullah, dan sa'i antara Shafa dan Marwa kemudian engkau bertahallul." HR. Al-Bukhari (1.559), Muslim (1.221), An-Nasa'i (2.737), dan Ahmad 4/397).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ حَجَّ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ سَاقِ الْبَدَنِ مَعَهُ، وَقَدْ أَهْلُوا بِالْحَجِّ مُفْرَدًا، فَقَالَ لَهُمْ: أَجِلُّوا مِنْ إِحْرَامِكُمْ بِطَوَافِ النَّبِيِّ، وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَقَصِّرُوا، ثُمَّ أَقِيمُوا حَلَالًا، حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ فَأَهْلُوا



بِالْحَجِّ، وَاجْعَلُوا الَّتِي قَدِمْتُمْ بِهَا مُتْعَةً، فَقَالُوا: كَيْفَ نَجْعَلُهَا مُتْعَةً، وَقَدْ سَمِينَا الْحَجَّ؟ فَقَالَ: افْعَلُوا مَا أَمَرْتُكُمْ، فَلَوْلَا أَنِّي سَقَيْتُ الْهَدْيَ لَفَعَلْتُ مِثْلَ الَّذِي أَمَرْتُكُمْ، وَلَكِنْ لَا يَجِلُّ مِنِّي حَرَامٌ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ حِجَّةً. فَفَعَلُوا.

1769. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhum bahtwa dia pernah melaksanakan haji bersamu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ketika beliau menggiring hewan hadyunya ketika orang-orang sudah berihram untuk haji secara ifrad, maka beliau berkata kepada mereka, "Bertahattulah dari ihram kalian ketika sudah thawaf di Baitullah dan sa'i antara bukit Shafa dan Marwa dan memotong rambut dan tinggallah (di Mekah) dalam keadaan halal hingga apabila tiba hari tarwiyah berthramlah untuk haji dan jadikan apa yang sudah kalian lakukan dari manasik ini sebagai pelaksanaan haji dengan tamattu'. Mereka bertanya, "Bagaimana kami menjadikannya sebagai tamattu' sedang kami sudah meniakkannya sebagai ihram haji?" Maka beliau berkata, "Laksanakanlah apa yang aku perintahkan kepada kalian. Seandainya aku tidak membawa hewan hadyu tentu aku akan melaksanakan seperti yang aku perintahkan kepada kalian. Akan tetapi tidak halal bagiku apa-apa yang diharamkan selama ihram ini hingga hewan hadyu sudah sampai pada tempat sembelihannya (pada hari penyembelihan). "Maka orang-orang pun melaksanakan perintahnya." HR. Al-Bukhari (1.568).

1770 عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَهْلَلْنَا أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ خَالِصًا لَيْسَ مَعَهُ غَيْرُهُ خَالِصًا وَحَدَهُ، فَقَدِمْنَا مَكَّةَ صَبِيحَةَ رَابِعَةٍ، مَضَتْ مِنِّي ذِي الْحِجَّةِ، فَأَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَجِلُّوا، وَاجْعَلُوهَا عُمْرَةً. فَبَلَّغَهُ عَنَّا أَنَّا نَقُولُ: لَمَّا لَمْ يَكُنْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَرَفَةَ إِلَّا خَمْسٌ، أَمَرَنَا أَنْ نَجِلَّ فَتَرَوُحَ إِلَى مِنَى، وَمَذَا كَبَّرْنَا نَقَطُرُ مِنَ السَّيِّ، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَطَّيْنَا، فَقَالَ: فَقَدْ بَلَغَنِي الَّذِي قُلْتُمْ، وَإِلَى لَا تَبْرُكُكُمْ وَأَتَقَاكُمْ، وَلَوْلَا الْهَدْيُ لَحَلَلْتُ، وَلَوْ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي،



مَا اسْتَدْبَرْتُ مَا أَهْدَيْتَ قَالَ: وَقَدِيمٌ عَلَيَّ مِنَ التَّيَمَنِ فَقَالَ: بِمَا أَهْلَلْتُمْ؟ قَالَ: بِمَا أَهَّلَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَأَهْدِهِ، وَأَمَّا كُنْتُمْ حَرَامًا كَمَا أَنْتَ. قَالَ: وَقَالَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ بْنُ جُعْشِمٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ عُمَرَتُنَا هَذِهِ لِعَامِنَا هَذَا أَوْ لِلْأَبَدِ؟ قَالَ: هِيَ لِلْأَبَدِ.

1770. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhumma, ia berkata, Kami para sahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengucapkan doa talbiyah untuk melakukan haji secara murni tidak disertai yang lainnya, murni hanya itu semata. Kemudian kami sampai di Mekah pada pagi hari keempat bulan Dzul Hijjah. Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan kami, beliau bersabda, "Bertahallul, dan jadikan haji tersebut sebagai umrah." Kemudian sampai kepada beliau bahwa kami mengatakan suatu hal. Setelah tidak ada jarak antara kami dengan Arafah kecuali lima, beliau memerintahkan kami untuk bertahallul, sehingga kami kembali ke Mina dan kemaluan-kemaluan kami meneteskan mani. Maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berdiri kemudian berkhutbah kepada kami, lalu beliau bersabda, "Sungguh telah sampai berita kepadaku apa yang kalian berkata, dan sesungguhnya aku adalah orang yang paling baik dan paling bertakwa di antara kalian. Seandainya tidak ada hewan hadyu maka niscaya aku akan bertahallul, jika nampak bagiku perkaraku ini sebelumnya maka aku tidak membawa hewan kurban." Jabir berkata, "Dan kemudian Ali datang dari Yaman, lalu beliau bersabda, "Bagaimana engkau mengucapkan doa talbiyah?" Ia menjawab, "Dengan doa talbiyah yang diucapkan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Maka beliau bersabda, "Sembelihlah hewan hadyu dan tinggallah dalam keadaan tetap berihram sebagaimana engkau sekarang." Jabir berkata, "Dan Surajah bin Mufik bin Ju'ayyam berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut engkau, apakah umrah kami ini hanya untuk tahun ini saja atau untuk selamanya?" Beliau menjawab, "Untuk selamanya." IIR. Al-Bukhari (7.367), Muslim (1.617), An-Nasa'i (2.804), Ibnu Majah (2.980), dan Ahmad (3/312).

١٧٧١ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانُوا يُرَوْنَ أَنَّ الْعُمْرَةَ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ مِنْ أَفْجَرِ الْمَجُورِ فِي الْأَرْضِ، وَيَجْعَلُونَ الْمَحْرَمَ صَفْرًا، وَيَقُولُونَ: إِذَا بَرَأَ الذَّبْرُ، وَعَقَفَا الْوَبْرُ، وَأَنْسَلَخَ صَفْرٌ - أَوْ قَالَ: دَخَلَ



صَفَرٌ - فَقَدْ حَلَّتِ الْعُمْرَةُ لِمَنِ اعْتَمَرَ، فَقَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ صَبِيحَةَ رَابِعَةِ مُهَلِّينَ بِالْحَجِّ، فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَجْعَلُوهَا عُمْرَةً، فَتَعَاظَمَ ذَلِكَ عِنْدَهُمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْحِلِّ؟ قَالَ: الْحِلُّ كُلُّهُ.

1770. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Orang-orang pada zaman Jahiliyah menganggap bahwa melaksanakan umrah pada bulan-bulan haji merupakan perbuatan yang paling keji di muka bumi. Dan mereka menjadikan bulan haram sama seperti bulan Shafar. Mereka berkata, "Apabila luka pada punggung unta telah sembuh, hulu-bulu unta telah tumbuh banyak dan bulan Shafar sudah berlalu atau masuk bulan Shafar maka baru dibolehkan umrah bagi mereka yang mau melaksanakan umrah." Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan para sahabatnya tiba di Mekah pada hari keempat bulan Dzul Hijjah, mereka memulai ihram untuk haji. Kemudian beliau memerintahkan mereka agar menjadikannya sebagai niat umrah. Hal ini menjadi perkara yang besar bagi mereka sehingga mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, kapan saja waktu yang halal (dibolehkan)?" Beliau menjawab, "Semua waktu halal (boleh untuk melaksanakan umrah)." HR. Al-Bukhari (3.832), Muslim (1.240), An-Nasa'i (2.812), dan Ahmad (6/252).

1771 عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ مُتْعَةِ الْحَجِّ، فَقَالَ: أَهْلُ السُّهَاجِرُونَ، وَالْأَنْصَارُ، وَأَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوُدَّاعِ، وَأَهْلَلْنَا، فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْعَلُوا إِهْلَالَكُمْ بِالْحَجِّ عُمْرَةً، إِلَّا مَنْ قَلَّدَ الْهَدْيَ. فَطَفْنَا بِالْبَيْتِ، وَبِالصَّغَا وَالرَّوَّةِ، وَأَتَيْنَا النِّسَاءَ، وَلَيْسْنَا فِي الْغِيَابِ، وَقَالَ: مَنْ قَلَّدَ الْهَدْيَ، فَإِنَّهُ لَا يَحِلُّ لَهُ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيَ عَجَلُهُ. ثُمَّ أَمَرْنَا عَشِيَّةَ الرَّوْبَةِ أَنْ نُهَلَّ بِالْحَجِّ، فَإِذَا فَرَعْنَا مِنَ الْمَنَابِلِ، جِئْنَا فَطَفْنَا بِالْبَيْتِ، وَبِالصَّغَا وَالرَّوَّةِ، فَقَدْ تَمَّ حَجُّنَا وَعَلَيْنَا الْهَدْيُ، كَمَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: {مَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ مَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامًا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ

وَسَبَّوْا إِذَا رَجَعْتُمْ} [البقرة: ١٩٦]: إِلَى أَمْصَارِكُمْ، الشَّأُ نُجْرِي، فَجَمَعُوا
 نُسْكِنَ فِي عَامٍ، بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَنْزَلَهُ فِي كِتَابِهِ،
 وَسَنَّهُ نَبِيُّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبَاحَهُ لِلنَّاسِ غَيْرِ أَهْلِ مَكَّةَ قَالَ
 اللَّهُ: {ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلَهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ} [البقرة: ١٩٦]
 وَأَشْهُرُ الْحَجِّ الَّتِي ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ: شَوَّالٌ وَذُو الْقَعْدَةِ وَذُو
 الْحِجَّةِ، فَسُنَّ تَمَتَّعَ فِي هَذِهِ الْأَشْهُرِ، فَعَلَيْهِ دَمٌ أَوْ صَوْمٌ. {وَالرَّقَاةُ:
 الْجِنَاعُ، وَالْفُسُوقُ: الْمَعَاصِي، وَالْجِدَالُ: الْمِرَاءُ}.

1772. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwasanya dia pernah ditanya mengenai haji Tamattu', maka ia berkata, (Orang-orang Muhajirin dan Anshar serta istri-istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berihram (berniat haji dan umrah) pada haji uuda', kami pun turut berthram, tatkala kami datang ke kota Mekah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jadikanlah ihram kalian untuk haji ini menjadi ihram untuk umrah kecuali orang yang membawa hewan kurban." Maka kami melakukan thawaf di Baitullah, melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa kemudian mencampur! istri-istri kami dan memakai pakaian seperti biasanya. Dan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kenibuli, "Barangsiapa membawa hewan hadyu maka tidak boleh baginya bertahallul hingga hewan kurbannya disembelih." Kemudian beliau memerintahkan kami pada sore hari tarwiyah untuk berihram (berniat) haji, dan apabila kami telah selesai dari manasik kami datang untuk melakukan thawaf di Baitullah dan sa'i antara Shafa dan Marwa, maka dengan demikian haji kami telah sempurna dan kami wajib menyembelih hewan kurban, sebagaimana firman Allah yang artinya, "dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali." (QS. Al-Baqarah [2]: 196) Ke negeri-negeri kalian. Satu kambing cukup sebagai kurban. Mereka menggabungkan dua ibadah sekaligus dalam tahun yang sama, yaitu umrah dan haji. Sesungguhnya Allah Ta'ala telah menurunkan hukum ini dalam kitab-Nya, dicontohkan oleh Nabi-Nya Shallallahu Alaihi wa Sallam, dan Dia perbolehkan bagi orang-orang selain penduduk Mekah seperti disebutkan dalam firman-Nya, "itu, bagi orang yang keluarganya



tidak ada (tinggal) disekitar Masjidil Haram." (QS. Al-Baqarah [2]: 196) Bulan-bulan haji yang disebut Allah dalam kitabnya yaitu: Syawal, Dzul Qa'dah dan Dzul Hijjah maka barangsiapa yang melakukan Tamattu' pada bulan-bulan tersebut wajib membayar denda atau berpuasa. HR. Al-Bukhari (1.572).

١٧٧٣ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَهْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُمْرَةِ، وَأَهْلَ أَصْحَابِهِ بِالْحَجِّ، وَأَمَرَ مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ الْهَدْيُ أَنْ يَجِلَّ، وَكَانَ فِيمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ الْهَدْيُ طَلَحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ وَرَجُلٌ آخَرٌ، فَأَحَلَّ.

1773. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memulai ihram untuk umrah, sedangkan para sahabatnya berihram untuk haji, beliau memerintahkan orang yang tidak membawa hewan hadyu untuk bertahallul. Dan di antara orang yang tidak membawa hewan hadyu adalah Thalhah bin Ubaidullah dan seorang lainnya, sehingga keduanya bertahallul." HR. Muslim (1.239), dan An-Nasa'i (2.813).

١٧٧٤ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَذِهِ عُمْرَةٌ اسْتَمْتَعْتَاهَا، فَمَنْ لَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ هَدْيٌ، فَلْيَجِلَّ الْجِلَّ كُلَّهُ، فَقَدْ دَخَلَتِ الْعُمْرَةُ فِي الْحَجِّ.

1774. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Ini adalah umrah Tamattu', barangsiapa yang tidak membawa hewan hadyu maka hendaknya ia bertahallul secara menyeluruh, sungguh umrah telah masuk dalam haji." HR. Muslim (1.241), Abu Dawud (1.790), dan An-Nasa'i (2.814).

١٧٧٥ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهْلِينَ بِالْحَجِّ، فَلَمَّا دَتَوْنَا مِنْ مَكَّةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَحْلِلْ، وَمَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيُقِمْ عَلَى إِحْرَامِهِ قَالَتْ: وَكَانَ مَعَ

الرُّبَيْرِ هَدْيِي، فَأَقَامَ عَلَيَّ إِحْرَامِيهِ، وَلَمْ يَكُنْ مَعِيَ هَدْيِي فَأَخْلَلْتُ،
فَلَبِسْتُ ثِيَابِي وَتَطَيَّبْتُ مِنْ طِبْيِي.

1775. Dari Asma binti Abu Bakar Radhiyallahu Anhumma, ia berkata, Kami datang bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallum bertalbiyah untuk haji ketika kami telah dekat dengan Mekah, beliau bersabda, "Barangsiapa yang tidak membawa hewan hadyu, maka hendaknya dia bertahlilul (berhenti ihram). Dan barangsiapa yang membawa hewan hadyu, hendaklah ia tetap dalam keadaan ihram." Ketika itu, Zubair (suami Asma) membawa hewan hadyu. Karena itu, dia tetap dalam keadaan ihramnya. Sementara aku tidak mempunyai hewan hadyu maka aku bertahlilul lalu memakai pakaianku, mengenakan minyak wangi." HR. Muslim (1.236), An-Nasa'i (2.992), dan Ibnu Majah (2.983).

1776 عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَرْبَعِ مَضْيَعٍ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحِلُّوْا وَاجْعَلُوْهَا عُمْرَةً. فَصَافَتْ بِذَلِكَ صُدُورُنَا، وَكَبَّرَ عَلَيْنَا، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَحِلُّوْا، فَلَوْلَا الْهَدْيُ الَّذِي مَعِيَ لَفَعَلْتُ مِثْلَ الَّذِي تَفْعَلُونَ، فَأَخْلَلْنَا حَتَّى وَطِئْنَا النَّسَاءَ، وَفَعَلْنَا مَا يَفْعَلُ الْخَلَالُ، حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ، وَجَعَلْنَا مَكَّةَ بِظَهْرِ لَبِينَا بِالْحَجِّ.

1776. Dari Jابر bin Abdullah Radhiyullahu Anhumma, ia berkata, "Kami datang bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam setelah empat hari bulan Dzul Hijjah. Lalu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Bertahlilullah dan jadikanlah ihram haji tersebut menjadi umrah." Maku hati mereka terasa sempit karena hal tersebut terasa berat bagi mereka. Lalu perihal tersebut sampai kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, kemudian beliau bersabda, "Bertahlilullah, seandainya bukan karena hewan hadyu yang aku bawa niscaya aku akan melakukan seperti yang kalian lakukan." Maka kami bertahlilul hingga kami menggauli istri-istri kami, dan kami melakukan apa yang dilakukan orang-orang yang tidak berhram hingga pada hari tarwiyah dan kami berada di Mekkah hingga



Zuhur dan kami mengucapkan taibiyah untuk melakukan haji." HR. An-Nasa'i (2.994), dan Ahmad (3/366).

١٦٦٣ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يُفِي بِالْمُتَعَةِ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: رُوَيْدَكَ بَعْضَ فُتْيَاكَ، فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي، مَا أَخَذْتَ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ فِي النَّسْكِ بَعْدَكَ، حَتَّى لَقِيْتَهُ بَعْدُ، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ عُمَرُ: قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَهُ وَأَصْحَابَهُ، وَلَكِنِّي كَرِهْتُ أَنْ يَظْلَمُوا بِهِنَّ مُعْرِسِينَ تَحْتَ الْأَرَاكِ، ثُمَّ يَرُوحُونَ بِالْحَجِّ تَقْطِرُ رُءُوسُهُمْ.

1777. Dari Abu Musa Al-Asy'ari Radhiyallahu Anhu, bahwa dia pernah memfatwakan untuk melaksanakan haji Tamattu', lantas seorang laki-laki berkata kepadanya, "Tahan dulu fatwamu itu, karena engkau tidak tahu apa yang dilakukan oleh Amirul Mukminin setelahmu masalah pelaksanaan haji." Abu Musa berkata; Sampai suatu ketika aku menjumpai Amirul Mukminin, maka kuberkata kepadanya. Lalu Umar berkata; 'Aku tahu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan para sahabat beliau telah mengerjakannya. Namun aku tidak suka (jika) orang-orang nanti bercampur dengan istri-istri mereka di bawah pohon arak (siwak), kemudian berangkat melaksanakan haji dan kepala mereka terbentur dengan keras.' HR. Al-Bukhari (1.559), Muslim (1.222), Ibnu Majah (2.979), dan Ahmad (4/393).

١٧٧٨ عَنْ حَفْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا شَأْنُ النَّاسِ حَلُّوا بِعُمْرَةٍ، وَلَمْ تَحْلِلْ أَنْتَ مِنْ عُمْرَتِكَ؟ قَالَ: إِنِّي لَبِئْتُ رَأْسِي، وَقَلَّدْتُ هَدْيِي، فَلَا أَجِلُ حَتَّى أَنْحَرَ.

1778. Dari Hafshah Radhiyallahu Anhuma - istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata, "Wahai Rasulullah, mengapa orang-orang bertahallul dari umrah sedangkan engkau sendiri belum?" Beliau menjawab, "Aku mengikat rambutku dan membawa hewan hadyu. Karena itu, aku tidak akan bertahallul sampai menyembelih hewan hadyu." HR.



Al-Bukhari (1.566), Muslim (1.229), Abu Dawud (1.806), An-Nasa'i (2.682), dan Ibnu Majah (3.046).

عَنْ عِمْرَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: تَمَتَّعْنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَزَلَّ الْقُرْآنُ. قَالَ رَجُلٌ بِرَأْيِهِ مَا شَاءَ. (1779)

1779. Dari Imran bin Hushain Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Kami melakukan haji Tamattu' pada zaman bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, dan Al-Qur'an turun (namun tidak ada yang mengharamkannya). Sehingga seseorang dapat berbicara sesuai kehendaknya." HR. Al-Bukhari (1.571) lafal ini miliknya dan Muslim (1.226).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَصْرُحُ بِالْحَجِّ صَرَاحًا، فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ أَمَرَنَا أَنْ نَجْعَلَهَا عُمْرَةً إِلَّا مَنْ سَاقَ الْهَدْيِ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ، وَرَحْنَا إِلَى مَنَى، أَهَلَّلْنَا بِالْحَجِّ. (1780)

1780. Dari Abu Sa'id Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Kami berangkat bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dengan mengerjakan hacuan talblyah untuk haji. Dan ketika kami sampai di Mekah, beliau memerintahkan kami untuk menjadikannya sebagai umrah, kecuali bagi mereka yang membawa hewan hadyu. Ketika hari tarwiyah tiba dan kami pergi ke Mina, maka kami pun ihram untuk haji." HR. Muslim (1.274).

Bab 12

Bolehnya Mengubah Niat Haji Ifrad dan Qiran Menjadi Haji Tamattu' bagi Orang yang tidak Membawa Hewan Kurban dan Pendapat Wajibnya Hal tersebut

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَحْنَا نَقُولُ: لَبَيْكَ اللَّهُمَّ لَبَيْكَ بِالْحَجِّ، فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلْنَاهَا عُمْرَةً. (1781)



1781. Dari Jابر bin Abdullah Radhiyallahu Anhumma, ia berkata, "Kami berangkat menuju Makkah bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan kami mengucapkan tathiyah (niat dalam ihram), "Labbaikallahumma Labbaik Bithajj" (Ya Allah kami memenuhi panggilanMu untuk berihram haji). Lalu kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan kami untuk menjadikannya sebagai ihram untuk umrah." HR. Al-Bukhari (1.570).

Bab 14

Persyaratan Seorang Muhrim jika Dilanda Rasa Takut, Sakit atau ada suatu Penghalang

Allah Ta'ala berfirman,

فَإِنْ أَحْصِرْتُمْ فَمَا امْتَسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ﴿١٩٦﴾

"Tetapi jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat." (QS. Al-Baqarah [2]: 196)

1782. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى صُبَاغَةَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي شَاكِيَةٌ، وَإِنِّي أُرِيدُ الْحَجَّ، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُجِّي، وَاشْتَرِطِي إِنْ مَحَلِّي حَيْثُ تَحْبِسُنِي.

1782. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menemui Dhuba'ah, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku sedang sakit, tetapi aku ingin melakukan haji. Maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Berhajilah dan ucapkan syarat: intra mahullii haitsu tahbisunii (Sesungguhnya tempat tahalluku di mana aku terhenti)." HR. Muslim (1.207), Al-Nasa'i (2.767), dan Ahmad (6/164).

1783. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ صُبَاغَةَ بِنْتَ الرَّبِيعِ أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أُرِيدُ الْحَجَّ، أَفَأَشْتَرِطُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَتْ: كَيْفَ أَقُولُ؟ قَالَ: قُولِي لَبَيْكَ

اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ مَحَلِّي مِنْ الْأَرْضِ حَيْثُ تَحْسِبُنِي.

1783. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Dhuba'ah binti Zubair menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ingin pergi haji, bolehkah aku memberi syarat?" Beliau menjawab, "Ya." Dhuba'ah lalu bertanya, "Lantas apa yang harus aku ucapkan?" Beliau menjawab, "Ucapkanlah: *Labbaikallahumma Labbaik Mahilli Minal Ardhi Haiitsu Tahbisuni* (Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu tempat tahallulku di bagian bumi di mana aku terhenti)." HR. Muslim (1.208), Abu Dawud (1.776), An-Nasa'i (2.765 dan 2.766), At-Tirmidzi (941), Ibnu Majah (2.938) dan Ahmad (1/337).

1784 عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ كَانَ يُنْكَرُ الْإِسْتِرَاطَ فِي الْحَجِّ، وَيَقُولُ: أَلَيْسَ حَسْبُكُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1784. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwasanya dia mengingkari pengucapan syarat dalam melakukan haji. Ia berkata, "Tidak cukupkah bagi kalian sunnah Nabi kalian Shallallahu Alaihi wa Sallam? HR. Al-Bukhari (1.810), An-Nasa'i (2.769), At-Tirmidzi (942), dan Ahmad (2/33).

Bab 15

Mengirimkan Hewan Kurban ke Rumah Selain Orang yang Melaksanakan Haji dan Umrah

1785 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَقْبِلُ قَلْبًا يَدِ هَدْيِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيَّ، ثُمَّ يُقْلِدُهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيْهِ، ثُمَّ يَبْعَثُ بِهَا مَعَ أَبِي، فَلَا يَدْعُ شَيْئًا أَحَلَّهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ حَتَّى يَنْحَرَ الْهَدْيِ.

1785. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Aku pernah memilin tali untuk mengikat hewan kurban Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, kemudian beliau mengikatkannya ke hewan tersebut lalu mengirimkannya bersama dengan ayahku. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak meninggalkan sesuatu pun yang telah diharamkan



Allah 'Azza wa Jalla hingga beliau menyembelih hewan kurban." HR. Al-Bukhari (1.600) dengan lafal redaksi, "Tidak ada sesuatu pun yang diharamkan atas Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam apa yang ditakutkan Allah baginya hingga hewan kurban disembelih." HR. Muslim (1.321), Abu Dawud (1.758), An-Nasa'i (2.792), At-Tirmidzi (908), Ibnu Majah (3.094), dan Ahmad (6/180).

Bab 16

Perihal Penghalang Beribadah Haji

Allah Ta'ala berfirman,

فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ﴿١٧٦﴾

"Tetapi jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat." (QS. Al-Baqarah [2]: 196)

١٧٨٦ عَنْ الْحَجَّاجِ بْنِ عَمْرٍو الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَسِرَ أَوْ عَرِجَ فَقَدْ حَلَّ وَعَلَيْهِ الْحَجُّ مِنْ قَابِلٍ.

1786. Dari Al-Hajjaj bin 'Amr Al-Anshari Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangstapa yang kakinya retak atau pincang maka ia telah bertahallul, dan ia wajib melakukan haji pada tahun yang akan datang." HR. Abu Dawud (1.862), An-Nasa'i (2.860), At-Tirmidzi (940), Ibnu Majah (3.077), dan Ahmad (3/540).

Bab 18

Tata Cara Ihram Orang yang Held dan Nifas

١٧٨٧ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، رَوَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَأَهْلَلْنَا بِعُمْرَةٍ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ مَعَهُ



هَدْيِي فَلْيُهَيَّلْ بِالْحَجِّ مَعَ الْعُمْرَةِ، ثُمَّ لَا يَحِلُّ حَتَّى يَحِلَّ مِنْهُمَا جَمِيعًا.
 فَقَدِمْتُ مَكَّةَ وَأَنَا حَائِضٌ، وَلَمْ أَطْفِ بِالنَّبِيِّتِ، وَلَا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ،
 فَشَكَرْتُ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: انْقُضِي رَأْسَكَ
 وَأَمْتِشِطِي وَأَهْلِي بِالْحَجِّ، وَدَعِي الْعُمْرَةَ، فَقَعَلْتُ

1787. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Kami bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada haji Wada', kami bertalbiyah dengan umrah, kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang memiliki hewan hadyu, hendaknya dia berhram untuk haji dan umrah, dan tidak bertahallul hingga dia telah bertahallul dari keduanya." Lalu aku memasuki kota Mekah dalam keadaan haid, sehingga aku tidak melakukan thawaf di ka'bah dan tidak juga melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa. Lalu aku mengadukan hal tersebut kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Lepaskan ikatan rambut kepalamu, bersisirlah, dan niatkanlah untuk berhaji, serta tinggalkan umrah." Aisyah berkata, "Aku melakukannya hingga ketika kami selesai berhaji." HR. Al-Bukhari (1.556), Muslim (1.211), Abu Dawud (1.781), An-Nasa'i (242), dan Ibnu Majah (3.000).

1788 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: نُفِسْتُ أَسْمَاءَ بِنْتُ
 عُمَيْسٍ بِمُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بِالشَّجَرَةِ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ، بِأَمْرِهَا أَنْ تَغْتَسِلَ وَتُهَلَّ

1788. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Asma binti Umais mengalami nifas (melahirkan anak) dengan suaminya Muhammad bin Abu Bakar di bawah sebuah pohon, maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan Abu Bakar agar menyuruhnya mandi dan berhram." HR. Muslim (1.209), An-Nasa'i (214), dan Ibnu Majah (2.911).

1789 عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ قَالَ: الْحَائِضُ وَالنُّفَسَاءُ إِذَا أَتَا عَلَى الْوَقْتِ تَغْتَسِلَانِ، وَتُحْرِمَانِ
 وَتَقْضِيَانِ الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا غَيْرَ الطَّوَافِ بِالنَّبِيِّتِ

1789. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwa Nabi Shallallahu



Alaihi wa Sallam bersabda, "Wanita yang mengalami haid atau nifas apabila mendatangi miqat maka mereka mandi dan melakukan ihram serta melaksanakan seluruh ibadah haji kecuali thawaf di Ka'bah." HR. At-Tirmidzi (945), Abu Dawud (1.744), dan Ahmad (1/364).

Bab 19

Pakaian yang Harus Dihindari oleh Orang yang Berihram

١٧٩٠ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ بَعْلَى أَنَّ يَعْلى قَالَ لِعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَرِنِي الشَّيْءَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ يُوحَى إِلَيْهِ، قَالَ: فَبَيَّنْتَا الشَّيْءَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحُجْرَانَةِ، وَمَعَهُ نَقَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ تَرَى فِي رَجُلٍ أَحْرَمَ بِعُمْرَةٍ، وَهُوَ مُتَضَعٌ بِطَيْبٍ. فَسَكَتَ الشَّيْءُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاعَةً، فَجَاءَهُ الْوَحْيُ، فَأَشَارَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِلَى يَعْلى، فَجَاءَ يَعْلى وَعَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبٌ قَدْ أَظْلَمَ بِهِ، فَأَدْخَلَ رَأْسَهُ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحَمَّرُ الْوَجْهِ، وَهُوَ يَعْطُ، ثُمَّ سُرِّيَ عَنْهُ، فَقَالَ: أَيْنَ الَّذِي سَأَلَ عَنِ الْعُمْرَةِ؟ فَأَنَّى بِرَجُلٍ، فَقَالَ: إِغْسِلِ الطَّيْبَ الَّذِي بِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَانْرِغْ عَنْكَ الْحَبَّةَ، وَاصْنَعْ فِي عُمْرَتِكَ كَمَا تَصْنَعُ فِي حَجَّتِكَ. قُلْتُ لِعِظَاءٍ: أَرَادَ الْإِنْقَاءَ حِينَ أَمَرَهُ أَنْ يَغْسِلَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ؟ قَالَ: نَعَمْ.

1790. Dari Shafwan bin Ya'la, bawu Ya'la (ayahnya) berkata kepada Umar Radhiyallahu Anhu, "Perlihatkan kepadaku jika sedang diturunkan wahyu kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam!" Dia melanjutkan, "Lalu ketika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berada di Ji'ranah yang ketika itu beliau bersama beberapa orang sahabatnya, tiba-tiba ada seseorang yang datang kepada beliau dan bertanya, "Wahai Rasutullah, bagaimana pendapatmu tentang seseorang yang berihram untuk umrah sementara dia melumuri dirinya dengan wewangian?" Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun terdiam beberapa saat, kemudian datanglah wahyu kepada



beliau. Umar lantas memberi isyarat kepada Ya'la (bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sedang menerima wahyu). Sementara itu Rasulullah berada di bawah pakaian yang digunakannya untuk berlindung dari panas matahari. Kemudian Ya'la memasukkan kepalanya. Ternyata wajah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerah dan naik darah beberapa saat, kemudian reda. Lantas beliau bersabda, "Di manakah orang tadi bertanya tentang umrah?" Kemudian orang tersebut didatangkan. Lalu Nabi bersabda, "Cucilah wewangian yang mengenaimu sebanyak tiga kali, dan tanggalkanlah jubahmu, kemudian lakukan dalam umrahmu sebagaimana apa yang engkau lakukan dalam hajimu." Aku bertanya kepada Atha', "Apakah maksudnya bersih ketika beliau memerintahkannya untuk mencuci sebanyak tiga kali? Atha' menjawab, "Ya." HR. Al-Bukhari (1.536), =dan Muslim (1.180).

١٧٩١ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَلْبَسُ الْحَرِيمُ مِنَ الثِّيَابِ؟ فَقَالَ: "لَا يَلْبَسُ الْقَمِيصَ، وَلَا الْعَمَائِمَ، وَلَا السَّرَاوِيلَ، وَلَا الثَّرَنَسَ، وَلَا الْحِقَافَ، إِلَّا أَحَدٌ لَا يَجِدُ الثَّعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْحَقْفَيْنِ، وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ، وَلَا تَلْبَسُوا مِنَ الثِّيَابِ شَيْئًا مَسَّهُ زَعْفَرَانٌ، وَلَا وَرْسٌ.

1791- Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumaa, disebutkan bahwa ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Pakaian apakah yang dikenakan orang yang sedang berihram? Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, "Janganlah kalian memakai jubah, sorban, celana panjang, baju panjang yang bertutup kepala, serta sepatu kecuali bagi orang yang tidak memiliki sandal maka hendaknya ia memakai sepatu dan memotongnya hingga di bawah kedua mata kaki, dan janganlah kalian memakai pakaian yang dilumuri dengan Za'faran atau waras." HR. Al-Bukhari (5.806), Muslim (1.177), Abu Dawud (1.823), An-Nasa'i (2.666) secara ringkas dan Ahmad (2/77).

١٧٩٢ عَنْ ابْنِ عُمَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَمْ يَجِدْ إِزَارًا فَلْيَلْبَسِ سَرَاوِيلَ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ ثَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ حَقْفَيْنِ



1792. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa tidak memiliki surung (ketika berihram), hendaknya ia mengenakan celana panjang, dan barangsiapa yang tidak memiliki sandal, hendaknya ia mengenakan sepatu." HR. Al-Bukhari (5.804), dan Ahmad (1/337), serta Muslim (1.179) dari jalur riwayat Jabir Radhiyallahu Anhu.*

Bab 20

Bolehnya Orang yang Berihram Berlindung dari Panas Matahari dalam Perjalanan Maupun ketika Singgah

1793 عَنْ أُمِّ الْمُحْصِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: حَجَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ، فَرَأَيْتُ أُسَامَةَ وَبِلَالَ، وَأَحَدَهُمَا أَخَذَ بِحِطَامِ نَاقَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْآخَرُ رَافِعٌ ثَوْبَهُ يَسْتُرُهُ مِنَ الْحَرِّ، حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

1793. *Dari Ummul Husain Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Aku pernah melaksanakan haji bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pada waktu haji Wada', kemudian aku melihat Usamah dan Bilal, salah seorang dari keduanya memegang tali unta Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, sementara yang lain mengangkat kainnya untuk menutupi beliau dari terik panas, sehingga selesai dari melempar jumrah 'aqabah." HR. Muslim (1.298), Abu Dawud (1.834), dan Ahmad (6/302).*

Bab 21

Memakai Minyak Wangi Sebelum Berihram dan Sebelum Menyembelih

1794 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِجُرْمِهِ حِينَ أُحْرِمَ، وَلِجِلِّهِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ.

1794. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Aku pernah memberi Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam minyak wangi untuk berihram ketika berihram dan untuk bertahalul sebelum beliau melakukan thawaf*



di Ka'bah." HR. Al-Bukhari (1.539), Muslim (1.189), Abu Dawud (1.745), An-Nasa'i (2.684), At-Tirmidzi (917), Ibnu Majah (3.042), dan Ahmad (6/39).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ الطَّيِّبِ فِي مَفْرِقِ رَأْسِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ. (1795)

1795. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Seolah-olah aku melihat kilauan minyak wangi pada ubun-ubun Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ketika beliau berihram." HR. HR. Al-Bukhari (1.538), Muslim (1.190), An-Nasa'i (2.692), Ibnu Majah (2.927), dan Ahmad (6/245).

Bab 22

Mandi dan Keramas bagi Orang yang Berihram

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، وَالْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ، اخْتَلَفَا بِالْأَبْوَاءِ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ: يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ، وَقَالَ الْمِسْوَرُ: لَا يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ، فَأَرْسَلَنِي بْنُ عَبَّاسٍ إِلَى أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ، فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ بَيْنَ الْقَرْنَيْنِ، وَهُوَ يُسْتَرُّ بِثَوْبٍ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقُلْتُ: أَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُنَيْنٍ، أَرْسَلَنِي إِلَيْكَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ، أَسْأَلُكَ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ رَأْسَهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ؟ قَالَ: قَوَّضَعَ أَبُو أَيُّوبَ يَدَهُ عَلَى الْقَوْبِ، فَطَاطَأَهُ حَتَّى بَدَأَ لِي رَأْسَهُ، ثُمَّ قَالَ: لِإِنْسَانٍ يَصُبُّ عَلَيْهِ: اضْبُتْ، فَصَبَّ عَلَى رَأْسِهِ، ثُمَّ حَرَكَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ، وَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

1796. Dari Abdullah bin Hunain, bahwasanya Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhuma dan Al-Miswar bin Makhramah berselisih pendapat ketika keduanya berada di Abwa'. Abdullah bin Abbas Radhiyallahu



Anhuma berkata, "Orang yang sedang ihram boleh membasuh kepalanya." Sedangkan Al-Miswar berkata, "Orang yang sedang ihram tidak boleh membasuh kepalanya." Maka Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhuma mengutusku untuk menemui Abu Ayyub Al-Anshariy untuk bertanya tentang hal tersebut. Ternyata aku menjumpainya sementara dia sedang mandi di antara dua gundukan tanah dan menutupi dirinya dengan kain. Lalu aku mengucapkan salam kepadanya. Dia bertanya, "Siapa engkau?" Aku jawab, "Aku Abdullah bin Hunain, Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhuma mengutusku untuk datang kepadamu menanyakan bagaimana dahulu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam membasuh kepala beliau ketika beliau sedang ihram?" Maka Abu Ayyub menyingkap kain penutup dengan tangannya sehingga kepalanya nampak olehku lalu ia berkata, kepada seseorang yang mengucurkan air kepadanya. "Kucurkanlah airnya!" Maka orang itu mengucurkan air ke kepalanya lalu dia menggerak-gerakkan kepalanya dengan kedua tangannya lalu menarik tangannya ke depan ke belakang, lalu berkata, "Begitulah yang aku pernah melihat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukannya." (R. Al-Bukhari (1.840), Muslim (1.205), dan Ibnu Majah (2.934).

Bab 23

Kutu yang Mengganggu Kepala Orang yang Berihram atau Kukunya yang Mengganggunya

Allah Ta'ala berfirman,

فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ، فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامِهِ أَوْ صَدَقَةٌ أَوْ فُكْرٌ ﴿١٣٧﴾

"Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib ber-fidyah, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkorban." (QS. Al-Baqarah [2]: 196)

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْرِمًا، فَأَذَاهُ الْقَمَلُ فِي رَأْسِهِ فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ يَخْلِقَ رَأْسَهُ، وَقَالَ: صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، أَوْ أَطْعِمْ سِتَّةَ مَسَاكِينٍ، مَدِينٍ مَدِينٍ أَوْ أَنْسِكَ شَاءَ، أَيُّ ذَلِكَ فَعَلْتَ أَجْزَأَ عِنْدَكَ.



1797. Dari Ka'ab bin Ujrah Radhiyallahu Anhu, bahwasanya ia pernah bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan ihram. Dia merasa terganggu oleh kutu yang berada di kepalanya, lantas Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkannya untuk menggundul kepalanya, lalu beliau bersabda, "Berpuasalah tiga hari atau berilah makan pada enam orang miskin masing-masing dua mud, atau sembelihlah kambing maka jika engkau melakukan salah satu darinya maka itu cukup bagimu." HR. Al-Bukhari (1.814), Muslim (1.201), An-Nasa'i (2.851), dan Ahmad (4/241).

Bab 24

Berbekam bagi Orang yang Berihram

1798. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِحْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

1798. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berbekam ketika beliau sedang ihram. HR. Al-Bukhari (1.835), Muslim (1.202), Abu Dawud (1.835), At-Tirmidzi (839), dan Ahmad (1/286).

1799. عَنْ ابْنِ بُحَيْنَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِحْتَجَمَ بِطَرِيقِ مَكَّةَ، وَهُوَ مُحْرِمٌ، وَسَطَ رَأْسِهِ.

1799. Dari Ibnu Buhainah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berbekam di tengah perjalanan menuju Mekah ketika beliau sedang ihram, dan titik bekamnya tepat berada di tengah kepala. HR. Muslim (1.203).

1800. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِحْتَجَمَ، وَهُوَ مُحْرِمٌ عَنْ رَهْصَةِ أَخَذَتْهُ.

1800. Dari Jabir bin Abdulah Radhiyallahu Anhuma, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berbekam ketika beliau sedang ihram dikarenakan rasa lemah yang melanda beliau. HR. Ibnu Majah (3.082), dan Ahmad (3/346).



Orang yang Berihram Berobat dari Sakit Mata dan Luka

١٨٠١ عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهَبٍ، قَالَ: حَرَجْنَا مَعَ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِسَلِيلٍ، اشْتَكَى عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَيْنَيْهِ، فَلَمَّا كُنَّا بِالرُّوحَاءِ اشْتَدَّ وَجَعُهُ فَأَرْسَلَ إِلَى أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ يَسْأَلُهُ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ أَنْ اضْبِدْهُمَا بِالصَّبْرِ، فَإِنَّ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّجُلِ إِذَا اشْتَكَى عَيْنَيْهِ، وَهُوَ مُحْرِمٌ ضَمَدَهُمَا بِالصَّبْرِ.

1801. Dari Nubath bin Wahb, ia berkata, Kami pergi melaksanakan haji bersama-sama dengan Aban bin Utsman. Setelah sampai di Matal, Umar bin Ubaidullah sukli kedua matanya, dan ketika tiba di Rauha', sakit matanya bertambah parah. Lalu ditanyakannya obatnya kepada Aban bin Utsman. Aban menyarankan supaya mengobatinya dengan daun sabir, karena ia ingat bahwa Utsman Radhiyallahu Anhu pernah mengabarkan dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam perihal seorang laki-laki yang sakit mata ketika ihram, lalu diobatinya dengan daun Sabir. HR. Muslim (1.204).

Binatang yang Boleh Dibunuh oleh Orang yang Berihram

١٨٠٢ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ لَيْسَ عَلَى الْمُحْرِمِ فِي قَتْلِهِنَّ جُنَاحٌ: الْغُرَابُ، وَالْحِدَاةُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْفَأْرَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

1802. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Lima binatang yang tidak mengapa bagi orang yang sedang dalam keadaan ihram untuk membunuhnya, yaitu: burung gagak, rajawali, tikus, kalajengking, dan



anjing buas." HR. Al-Bukhari (1.826), Muslim (1.199), Abu Dawud (1.846), An-Nasa'i (2.828), Ibnu Majah (3.088), dan Ahmad (2/54), serta At-Tirmidzi (837) dari jalur riwayat Aisyah Radhiyallahu Anha.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: خَمْسٌ قَوَاسِقُ، يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ: الْحَيَّةُ، وَالغُرَابُ الْأَبْقَعُ، وَالْفَارَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ، وَالْحَدْيَاءُ. (1803)

1803. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallum, beliau bersabda, "Lima binatang fasik yang boleh dibunuh di luar tanah haram dan di dalam tanah haram, yaitu; ular, burung gagak yang di punggung dan di perutnya terdapat warna putih, tikus, anjing buas, dan burung rajawali." HR. Al-Bukhari (1.829), Muslim (1.198), An-Nasa'i (2.829 dan 2.881), At-Tirmidzi (873), Ibnu Majah (3.087), dan Ahmad (6/87).

Bab 27

Bolehnya Seorang yang Berihram Memakan Daging Hewan Buruan selama Buruan Itu tidak Khusus Ditujukan Untuknya

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُمْ كَانُوا فِي مَسِيرٍ لَهُمْ، بَعْضُهُمْ مُحْرِمٌ وَبَعْضُهُمْ لَيْسَ بِمُحْرِمٍ، قَالَ: قَرَأْتُ حِمَارَ وَحْشٍ فَرَكِبْتُ فَرَسِي، وَأَخَذْتُ الرَّمْحَ فَاسْتَعْتَنَهُمْ فَأَبَوْا أَنْ يُعِينُونِي، فَاخْتَلَسْتُ سَوْطًا مِنْ بَعْضِهِمْ، فَسَدَدْتُ عَلَى الْحِمَارِ فَأَصَيْتُهُ، فَأَكَلُوا مِنْهُ فَأَشْفَقُوا، قَالَ: فَسُئِلَ عَنْ ذَلِكَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: هَلْ أَشْرْتُمْ أَوْ أَعْنْتُمْ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: فَكَلُوا. (1804)

1804. Dari Abu Qatadah Radhiyallahu Anhu bahwasanya mereka (para sahabat) ketika dalam perjalanan (menuju Mekah) sebagian mereka dalam keadaan berihram dan sebagian lainnya tidak dalam keadaan berihram. Abu Qatadah berkata, "Aku melihat keledai liar maka aku bergegas untuk mengendarai kudaku, mengambil tombak, dan meminta mereka untuk membantuku (memburu hewan tersebut) namun mereka



tidak mau membantuku, lalu aku pun merampas tombak salah seorang di antara mereka dan segera menyerang zehra itu. Aku berhasil memburunya, akhirnya mereka memakan daging buruan itu namun menyangkan hal tersebut (karena orang yang sedang ihram dilarang berburu). Abu Qatadah berkata, "Maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ditanya tentang hal tersebut." Lantas beliau bertanya, "Apakah kalian memberi isyarat atau membantu (Abu Qatadah) ketika berburu?" Mereka menjawab, "Tidak." Rasulullah bersabda, "Kalau begitu, maka makanlah daging tersebut." HR. Al-Bukhari (1.824), Muslim (1.196) An-Nasa'i (2.826), dan Ahmad (5/302).

1805 عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَّةِ، فَأَحْرَمَ أَصْحَابُهُ، وَلَمْ أُحْرَمْ، فَرَأَيْتُ جِمَارًا، فَحَمَلْتُ عَلَيْهِ وَاصْطَدْتُهُ، فَذَكَرْتُ شَأْنَهُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَكَرْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ أُحْرَمْتُ، وَأَنِّي إِنَّمَا اصْطَدْتُهُ لَكَ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْحَابَهُ أَنْ يَأْكُلُوهُ، وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ، حِينَ أَخْبَرْتُهُ أَنِّي اصْطَدْتُهُ لَهُ.

1805. Dari Abu Qatadah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku keluar bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada peristiwa Hudaibiyah, para sahabat melakukan ihram namun aku tidak melakukannya. Lantas aku melihat zebra lalu aku menyerang untuk memburunya. Setelah itu, aku menyebutkan kenyataannya kepada Rasulullah dan aku menyebutkan bahwa aku tidak sedang dalam keadaan berihram." Aku berkata kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, 'Sesungguhnya aku berburu hanya untukmu.' Lantas Rasulullah memerintahkan para sahabatnya untuk memakan daging uruan tersebut sementara beliau tidak menyantapnya setelah aku memberitahunya bahwa aku berburu untuk beliau." HR. Al-Bukhari (1.821), Muslim (1.196) dan lafal redaksi ini adalah miliknya. Abu Dawud (1.852), Ibnu Majah (3.093), dan Ahmad (5/304).



Denda Binatang Buruan yang Didapat oleh Orang yang Berihram

Allah Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ وَمَنْ قَتَلَهُ مِنْكُمْ مُتَعَمِّدًا فَجَزَاءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعَمِ يَحْكُمُ بِهِ ذَوَا عَدْلٍ مِنْكُمْ هَدِيًّا بَلِيغًا إِلَى الْكَعْبَةِ أَوْ كَفَّارَةٌ طَعَامًا لِلْمَسْكِينِ أَوْ عَدْلٌ ذَلِكَ صِيَامًا لِيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِ عَفَا اللَّهُ عَمَّا سَلَفَ وَمَنْ عَادَ فَيَنْتَقِمُ اللَّهُ مِنْهُ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ ﴿١٥﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu membunuh hewan buruan, ketika kamu sedang ihram (haji atau umrah). Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya ialah mengganti dengan hewan ternak yang sepadan dengan buruan yang dibunuhnya, menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu sebagai hadyu yang dibawa ke Kabah, atau kafarat (membayar tebusan dengan) memberi makan kepada orang-orang miskin, atau berpuasa, seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu, agar dia merasakan akibat buruk dari perbuatannya. Allah telah memaafkan apa yang telah lalu. Dan barangsiapa kembali mengerjakannya, niscaya Allah akan menyiksanya. Dan Allah Mahaperkasa, memiliki (kekuasaan untuk) menyiksa." (QS. Al-Mâ'idah [5]: 95)

١٨٠٦ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الضَّبُعِ يُصِيبُهُ النُّحْرُمُ كَبْشًا، وَجَعَلَهُ مِنَ الصَّيْدِ.

1806. Dari Jابر Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda tentang binatang hyena yang diburu oleh orang yang berihram maka dendanya adalah dengan membayar seekor domba dan beliau menjadikan hyena sebagai binatang buruan." HR. Abu Dawud (3.801), dan Ibnu Majah (3.085).



Nikah dan Meminang bagi Orang yang Berihram

١٨٠٧ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَا يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ، وَلَا يُنْكَحُ، وَلَا يُخْتَبَأُ.

1807. Dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak boleh bagi seorang yang sedang dalam keadaan ihram untuk menikah, tidak boleh menikahkan dan tidak boleh pula meminang (melamar) wanita." HR. Muslim (1.409), Abu Dawud (1.841 dan 1.842), An-Nasa'i (2.842), At-Tirmidzi (840), Ibnu Majah (1.966), dan Ahmad (1/64).

Mengafani Orang yang Berihram jika Meninggal Dunia

١٨٠٨ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا كَانَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَقَصَتْهُ نَاقَتُهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَمَاتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ، وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ، وَلَا تُمْسُوهُ بِطَيْبٍ، وَلَا تُخْضَرُوا رَأْسَهُ، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبَّيًّا.

1808. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhu, bahwa ada seorang laki-laki bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kemudian untu tersebut menginjaknya hingga akhirnya dia meninggal sedang dalam keadaan berihram, lalu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mandikan dia dengan air campuran daun bidara, dan kafani dia dengan dua bajunya, jangan kalian lumuri jenazahnya dengan minyak wangi dan jangan kalian tutup kepalanya karena sesungguhnya ia akan dibangkitkan pada Hari Kiamat dalam keadaan mengucapkan talbiyah." HR. Al-Bukhari (1.265), Muslim (1.206), Abu Dawud (3.238), An-Nasa'i (2.835), At-Tirmidzi (951), Ibnu Majah (3.048) dan Ahmad (1/215).

Tawadhu ketika Melaksanakan Haji dan Umrah dan Perintah untuk Berbekal

Allah Ta'ala berfirman,

﴿وَكَسِّرُوا بُعَاثَكُمْ حِمَارًا لِلْحِجَّاتِ الْمَبْتُورِ وَالْقَوْمِ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالْحِجَّةِ عَلَيْهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ﴾

"Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku Wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat." (QS. Al-Baqarah [2]: 197)

1809 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مَعَهَا أَخَاهَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، فَأَعْرَضَهَا مِنَ التَّنْعِيمِ، وَحَمَلَهَا عَلَى قَتَبٍ. وَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: شَدُّوا الرِّحَالَ فِي الْحُجِّ فَإِنَّهُ أَخَذُ الْحِجَّاتَيْنِ.

1809. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, bahwasanya Nabi mengutus Aisyah dan saudaranya-Abdurrahman- membawanya berumrah dari wilayah Tan'im membawanya di atas pelana kendaraannya. Lalu Umar berkata, "Bersungguh-sungguhlah melakukan perjalanan haji sesungguhnya haji adalah salah satu bentuk jihad." HR. Al-Bukhari (1.516).

1810 عَنْ تِسَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَنَسٍ، قَالَ: حَجَّ أَنَسٌ عَلَى رَحْلٍ وَلَمْ يَكُنْ شَحِيحًا. وَحَدَّثَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّ عَلَى رَحْلٍ وَكَانَتْ زَائِمَتَهُ.

1810. Dari Tsumamah bin Abdullah bin Anas, ia berkata, "Anas Radhiyallahu Anhu pernah melaksanakan haji dengan berkendara dan tidak pelit (untuk memboncengkan orang lain). Ia berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah melaksanakan haji dengan berkendara dan dia pernah menemani beliau.'" HR. Al-Bukhari (1.517).



1811. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانُوا يَحْجُونَ وَلَا يَتَزَوَّدُونَ، قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: كَانَ أَهْلُ الْيَمَنِ أَوْ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ يَحْجُونَ وَلَا يَتَزَوَّدُونَ وَيَقُولُونَ: نَحْنُ الْمُتَوَكِّلُونَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ {وَتَكْرَدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ النَّقْوَى} [البقرة] الآية.

1811. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumu, ia berkata, Dahulu mereka melaksanakan haji namun mereka tidak membawa bekal. Abu Mas'ud berkata, "Para penduduk Yaman mereka melaksanakan haji namun mereka tidak membawa bekal, dan mereka berkata, "Kami adalah orang-orang yang bertawakal." Maka Allah Ta'ala menurunkan firman-Nya, "Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku Wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat." (QS. Al-Baqarah [2]: 197) HR. Al-Bukhari (1.523) dan Abu Dawud (1.730).

Bab 32

Takbir, Tasbih dan Tahmid sebelum Mengucapkan Talbiyah ketika di Miqat, Menghadap Kiblat ketika Melakukan Hal Tersebut dan Waktu Mengucapkan Talbiyah ketika di Miqat dan Masuk Ihram

1812. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ مَعَهُ بِالْمَدِينَةِ الظُّهْرَ أَرْبَعًا، وَالْعَصْرَ بِدِي الْحَلِيفَةِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ بَاتَ بِهَا حَتَّى أَصْبَحَ، ثُمَّ رَكِبَ حَتَّى اسْتَوَتْ بِهِ عَلَى الْبَيْدَاءِ، حَمِدَ اللَّهَ وَسَبَّحَ وَكَبَّرَ، ثُمَّ أَهْلَلَ بِحَجِّ وَعُمْرَةٍ، وَأَهْلَلَ النَّاسَ بِهِنَّ.

1812. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Kami melaksanakan shalat Zhuhur bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam di Madinah sebanyak empat raka'at dan shalat 'Ashar di Dzul Hulafah sebanyak dua raka'at. Kemudian beliau bermalam di sana hingga pagi hari. Kemudian mengendarai tunggangannya hingga padang sahara, beliau



mengucapkan kalimat tahmid, tasbih dan takbir kemudian berthram (berniat) haji dan umrah begitu juga orang-orang ikut berthram." HR. Al-Bukhari (1.551).

١٨١٣ عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا إِذَا صَلَّى بِالْعَدَاةِ بِذِي الْحُلَيْفَةِ أَمَرَ بِرَأْسِهِ فَرَجَلَتْ، ثُمَّ رَكِبَ، فَإِذَا اسْتَوَتْ بِهِ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ قَائِمًا، ثُمَّ يَلْتَمِسُ حَتَّى يَبْلُغَ الْحَرَمَ، ثُمَّ يُعْسِكُ حَتَّى إِذَا جَاءَ ذَا طَوًى بَاتَ بِهِ حَتَّى يُصْبِحَ، فَإِذَا صَلَّى الْعَدَاةَ اعْتَسَلَ.

1813. Dari Nafi', ia berkata, "Tatkala Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma telah selesai melaksanakakan shalat (Shubuh) di pagi hari, dia memerintahkan untuk didatangkan kendaraannya, kemudian beliau menaikinya. Lantas dia menghuwap kiblata seraya berdiri lalu mengucapkan kalimat talbiyah hingga sampul ke wilayah Haram. Lalu menghentikannya ketika sampai di lembah Thuwa, beliau menginap di sana hingga pagi hari. Setelah melaksanakan shalat (Shubuh) di pagi hari, beliau mandl." HR. Al-Bukhari (1.553).

١٨١٤ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَرْكَبُ رَأْسَهُ بِذِي الْحُلَيْفَةِ ثُمَّ يَهْلُ، حِينَ تَسْتَوِي بِهِ قَائِمَةً.

1814. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengendarai kendaraannya di Dzul Hulafah, kemudian berthram di atas kendaraan tersebut sembari berdiri." HR. Al-Bukhari (1.514), Muslim (1.187), An-Nasa'i (2.757), dan Ahmad (2/37).

Bab 33

Tata Cara Mengucapkan Talbiyah, Mengeraskan Suara, Keutamaannya, dan Kapan Berhenti Mengucapkannya

Allah Ta'ala berfirman,

وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَعْلُومَاتٍ



"Dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan." (QS. Al-Hajj [22]: 28)

١٨١٥ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ، إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ رَأْسُهُ قَائِمَةً عِنْدَ مَسْجِدِ ذِي الْحَلِيقَةِ، أَهَلَ فَقَالَ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ، لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَنَدَ، وَالشَّعْمَةَ، لَكَ وَالْمُلْكَ، لَا شَرِيكَ لَكَ. قَالُوا: وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، يَقُولُ: هَذِهِ تَلْبِيَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1815. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwasanya apabila Rasulullah telah menaiki kendaraannya beliau berdiri di sisi masjid Dzul Hulaifah kemudian berniat ihram (melaksanakan haji dan atau umrah), beliau bersabda, "labbaikallahumma labbaik, labbaika laa syarika laaka labbaik. Innul humala wani'mata laka walmulku laa syarika laka (Aku memenuhi panggilan-Mu ya Allah, aku memenuhi panggilan-Mu tidak ada sekutu bagi-Mu, sesungguhnya pujian dan kenikmatan hanya untuk-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu.) Para sahabat berkata, Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma pernah berkata, "Kalimat ini adalah talbiyah yang diucapkan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam." HR. Al-Bukhari (5.915), Muslim (1.184), Abu Dawud (1.812), An-Nasa'i (2.747), Ibnu Majah (2.918) dan Ahmad (2/43).

١٨١٦ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُنِيخٌ بِالْبَطْحَاءِ، فَقَالَ: بِمِ أِهْلَيْتَ؟، قَالَ قُلْتُ: أَهْلَيْتُ بِأَهْلَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1816. Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku mendatangi Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ketika beliau berada di Bathha'. Beliau bertanya kepadaku, "Dengan apa engkau memulai ihram?" Aku menjawab, "Dengan berihram sebagaimana Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berihram." HR. Al-Bukhari (1.559), Muslim (1.221), An-Nasa'i (2.737), dan Ahmad 4/397].



1817. عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا خَرَجَ فِي الْفَيْتَةِ مُعْتَمِرًا وَقَالَ: إِنْ صُدِدْتُ عَنِ الْبَيْتِ صَنَعْنَا كَمَا صَنَعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ فَأَهْلَلَ بِعُمْرَةٍ وَسَارَ، حَتَّى إِذَا ظَهَرَ عَلَى الْبَيْدَاءِ التَّمَّتْ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: مَا أَمْرُهُمَا إِلَّا وَاحِدٌ، أَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ الْحُجَّ مَعَ الْعُمْرَةِ، فَخَرَجَ حَتَّى إِذَا جَاءَ الْبَيْتَ طَافَ بِهِ سَبْعًا، وَبَيَّنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ سَبْعًا. لَمْ يَزِدْ عَلَيْهِ، وَرَأَى أَنَّهُ مُجْزِيٌّ عَنْهُ، وَأَهْدَى.

1817. Dari Nafi', bahwa Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma keluar untuk menunaikan Umrah pada saat terjadinya fitnah. Ia berkata, "Jika aku dihalangi dari Baitullah, maka kami akan berbuat sebagaimana yang kami perbuat bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam." Lalu ia pun berangkat, dan memulai ihram untuk umrah. Ketika mendekati padang sahara, Abdullah bin Umar menoleh ke arah para sahabatnya seraya berkata, "Tidaklah keduanya (umrah dan haji) kecuali merupakan satu perkara. Aku persaksikan kepada kalian, bahwa aku telah mewajibkan haji bersama umrahku." Lalu Ibnu Umar pun pergi dan ketika ia sampai di Baitullah, dia melakukan thawaf dan Sa' antara Shafa dan Marwa sebanyak tujuh kali. Dan ia tidak lagi menambahkannya. Menurutny, haji telah cukup, dan ia pun menyembelih hewan kurban. HR. Muslim (1.230), Al-Bukhari (1.806), dan Ahmad (2/151) hadits yang semisal.

1818. عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَلَ بِهِمَا جَمِيعًا: لَبَيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا، لَبَيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا.

1818. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengucapkan talbiyah haji dan umrah secara bersamaan: labbaika umratan wa hajjan, labbaika umratan wa hajjan. (Aku memenuhi panggilan-Mu untuk umrah dan haji, aku memenuhi panggilan-Mu untuk umrah dan haji.) HR. Muslim (1.251), Abu Dawud (1.795), Ibnu Majah (2.917), dan Ahmad (3/99).



١٨١٩ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبَّى حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

1819. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam terus menerus mengucapkan talbiyah hingga melempar jumrah 'Aqabah. HR. Al-Bukhari (1.685), Muslim (1.280), Ibnu Majah (3.039), dan Ahmad (1/226), serta Abu Dawud (1.815) dari jalur riwayat Al-Fadhl bin Abbas Radhiyallahu Anhuma.

١٨٢٠ عَنْ السَّائِبِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَانِي جِبْرِيلُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَنِي أَنْ أَمُرَ أَصْحَابِي وَمَنْ مَعِيَ أَنْ يَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالْإِهْلَالِ - أَوْ قَالَ: - بِالتَّلْبِيَةِ يُرِيدُ أَحَدَهُمَا.

1820. Dari As-Saib Al-Anshari bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jibril Alaihis Salam telah datang kepadaku dan memerintahkanku agar memerintahkan para sahabatku dan orang-orang yang bersamanya agar mengeraskan suara mereka ketika memulai berihram atau ketika mengucapkan talbiyah." Perawi menginginkan salah satu darinya. HR. Abu Dawud (1.814), An-Nasa'i (2.752), At-Tirmidzi (829), Ibnu Majah (2.922), dan Ahmad (5/192) dari jalur riwayat As-Saib dari Zaid Al-Juhani.

١٨٢١ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْعَجُّ، وَالشَّحُّ.

1821. Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ditanya tentang haji yang paling utama, beliau menjawab, "Haji dengan mengeraskan suara ketika mengucapkan talbiyah dan menyembelih hewan kurban." HR. At-Tirmidzi (827), dan Ibnu Majah (2.924).



Orang yang Menggabungkan Kalimat Talbiyah dan Dzikir

١٨٢٢ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: عَدَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْيَوْمِ مِنْ مِثِّي، إِلَى عَرَفَةَ، فِينَا مَنْ يُكَبِّرُ، وَمِنَّا مَنْ يَهْلُ، فَلَمْ يَعْيبْ هَذَا عَلَى هَذَا، وَلَا هَذَا عَلَى هَذَا. وَرُبَّمَا قَالَ: هَؤُلَاءِ عَلَى هَؤُلَاءِ، وَلَا هَؤُلَاءِ عَلَى هَؤُلَاءِ.

1822. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Kami berangkat bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada hari ini dari Mina menuju Arafah. (Dalam perjalanan) di antara kami ada yang bertakbir, ada pula yang membaca talbiyah, dan kelompok yang bertakbir tidak mencela kelompok yang bertalbiyah, demikian juga kelompok yang bertalbiyah tidak mencela kelompok yang bertakbir." Atau perawi berkata, "Mereka (kelompok) tni (tidak mencela) kelompok ini, dan kelompok ini (tidak mencela) kelompok ini." HR. Al-Bukhari (1.659), Muslim (1.285), An-Nasa'i (3.000 dan 3.001), Ibnu Majah (3.008) dan Ahmad (3/147).

١٨٢٣ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَهَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كَرَّ الثَّلْبِيَّةَ مِثْلَ حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: وَالنَّاسُ يَزِيدُونَ ذَا الْمَعَارِجِ وَنَحْوَهُ مِنَ الْكَلَامِ وَالتَّيِّبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْمَعُ فَلَا يَقُولُ لَهُمْ شَيْئًا.

1823. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Rasulullah memulai ihram dengan mengucapkan talbiyah sebagaimana disebutkan di dalam hadits Ibnu Umar." Jabir menambahkan: "Dan orang-orang menambahkan kata: Dzat ma'araj (Yang memiliki tempat-tempat naik), dan yang semisalnya. Sedang Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendengar ucapan mereka namun beliau tidak mengatakan sesuatu pun kepada mereka." HR. Abu Dawud (1.813), dan Ahmad (3/320).



Jika Memungkinkan Hendaknya Seorang yang Berihram Mandi ketika Masuk Mekah

١٨٢٤ عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا إِذَا دَخَلَ أَدْنَى الْحَرَمِ أَمْسَكَ عَنِ الثَّلْبِيَّةِ، ثُمَّ يَبِيتُ بِذِي طُوًى، ثُمَّ يُصَلِّي بِهِ الصُّبْحَ، وَيَغْتَسِلُ، وَيُحَدِّثُ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

1824. Dari Nafi', ia berkata, bahwa Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, apabila sudah mendekati tanah haram, dia berhenti mengucapkan talbiyah, lalu bermalam di Dzu Thuwa, lalu melaksanakan shalat Shubuh di sana, lalu mandi, kemudian menceritakan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukannya seperti itu." HR. Al-Bukhari (1.573), dan Muslim (1.259).

Arah Masuk Kota Mekah dan Arah Keluar Jika Memungkinkan

١٨٢٥ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ مِنْ كَدَاءٍ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا الَّتِي بِالْبَطْحَاءِ، وَخَرَجَ مِنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى.

1825. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam apabila memasuki kota Mekah, maka beliau masuk dari dataran tinggi (yaitu Bath-ha') dan apabila keluar, beliau melalui dataran rendah. HR. Al-Bukhari (1.576) lafal redaksi ini miliknya, Muslim (1.257), dan An-Nasa'i (2.865)

١٨٢٦ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا جَاءَ إِلَى مَكَّةَ دَخَلَ مِنْ أَعْلَاهَا، وَخَرَجَ مِنْ أَسْفَلِهَا.

1826. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, bahwasanya Nabi Shallallahu

Alaihi wa Sallam ketika memasuki kota Mekah beliau memasukinya dari tempat yang tinggi dan ketika keluar darinya melalui tempat yang rendah. HR. Al-Bukhari (1.577), Muslim (1.258), Abu Dawud (1.869), dan At-Tirmidzi (853).

Bab 37

Tatacara Thawaf bagi Orang yang telah Menggunakan Pakaian Ihram

١٨٢٧ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا ظَافَ فِي الْحَجِّ أَوْ الْعُمْرَةِ، أَوَّلَ مَا يَفْعَلُ سَعَى ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ، وَمَشَى أَرْبَعَةَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ يَطُوفُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ.

1827. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam apabila melakukan thawaf qudum untuk haji dan umrah, beliau berlari-lari kecil tiga kali putaran dan berjalan pada empat putaran terakhir. Kemudian beliau melaksanakan shalat dua rakaat dan sesudah itu melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa. HR. Al-Bukhari (1.616), Muslim (1.261), An-Nasa'i (2.941), dan Ahmad (2/125).

١٨٢٨ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَاسْتَلَمَ الْحَجَرَ، ثُمَّ مَضَى عَلَى يَمِينِهِ، فَرَمَلَ ثَلَاثًا، وَمَشَى أَرْبَعًا، ثُمَّ أَتَى الْمَقَامَ، فَقَالَ: {وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى} [البقرة]، فَصَلَّى رُكْعَتَيْنِ وَالْمَقَامَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّبِيِّ، ثُمَّ أَتَى الْحَجَرَ بَعْدَ الرُّكْعَتَيْنِ فَاسْتَلَمَهُ، ثُمَّ حَرَجَ إِلَى الصَّفَا، أَظْنَهُ قَالَ: {إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ} [البقرة: ١٥٨]

1828. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Ketika Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tiba ke Mekah, beliau memasuki masjid lalu menyentuh atau mencium Hajar Aswad, kemudian berjalan ke kanannya dan berlari-lari kecil tiga kali putaran, serta berjalan biasa



empat kali putaran, kemudian beliau mendatangi Maqam Ibrahim seraya membaca firman Allah yang artinya, "Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat." (QS. Al-Baqarah [2]: 125) Kemudian beliau melakukan shalat dua rakaat, dengan posisi Maqam berada di antara beliau dan Ka'bah, kemudian beliau mendarangi Ka'bah setelah melakukan shalat dua rakaat, lalu mendatangi Hajar Aswad dan menciumnya, kemudian keluar menuju Shafa. Aku menduga waktu itu beliau membaca firman Allah yang artinya, "Sesungguhnya Safa dan Marwah merupakan sebagian sy'ar (agama) Allah." (QS. Al-Baqarah [2]: 158) HR. Muslim (1.263), Abu Dawud (1.905), An-Nasa'i (2.939), dan At-Tirmidzi (856).

Hab 3B

Thawaf Mengelilingi Ka'bah dan Shalat Dua Rakaat Setiap saat

١٨٢٩ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَمْنَعُوا أَحَدًا يَطُوفُ بِهَذَا الْبَيْتِ وَيُصَلِّي أَيَّ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ. قَالَ الْقَضْلُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، لَا تَمْنَعُوا أَحَدًا.

1829. Dari Jubair bin Muth'im bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "janganlah melarang seorang pun untuk melakukan thawaf di Ka'bah, dan melakukan shalat kapanpun yang ia kehendaki, malam atau siang." Al-Fudhl berkata, "Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai bani Abdu Manaf, janganlah kalian melarang seorang pun." HR. Abu Dawud (1.894), At-Tirmidzi (868), An-Nasa'i (2.924), Ibnu Majah (1.254), dan Ahmad (4/80).

١٨٣٠ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ نَاسًا طَافُوا بِالْبَيْتِ بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ، ثُمَّ قَعَدُوا إِلَى الْمَذْكَرِ، حَتَّى إِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ قَامُوا يُصَلُّونَ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: قَعَدُوا، حَتَّى إِذَا كَانَتِ السَّاعَةُ الَّتِي تُكْرَهُ فِيهَا الصَّلَاةُ، قَامُوا يُصَلُّونَ.

1830. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa orang-orang thawaf di Ka'bah setelah shalat Shubuh kemudian mereka duduk untuk berdzikir

hingga ketika matahari telah terbit mereka mendirikan shalat. Lantas Aisyah Radhiyallahu Anha berkata. "Mereka duduk hingga berlalu waktu yang dilarang untuk shalat, kemudian mereka mendirikan shalat." HR. Al-Bukhari (1.628).

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ قَالَ: رَأَيْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَطُوفُ بَعْدَ الْفَجْرِ وَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ. (1831)

1831. Dari Abdul Aziz bin Rufai', ia berkata, "Aku pernah melihat Abdullah bin Zubair Radhiyallahu Anhuma melakukan Thawaf setelah shalat Fajar (Shubuh) kemudian melaksanakan shalat dua rakaat." HR. Al-Bukhari (1.630).

Bab 39

Pembahasan Mengenai Thawaf dan Pendapat Orang yang Mewajibkannya dalam Keadaan Suci

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ بِإِنْسَانٍ رَبَطَ يَدَهُ إِلَى إِنْسَانٍ بِسَبْرٍ - أَوْ يَحْتَبِطُ أَوْ بِشَيْءٍ غَيْرِ ذَلِكَ - ، فَقَطَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ ، ثُمَّ قَالَ: قُدَّه بِيَدِهِ.

1832. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwasanya ketika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan Thawaf di Ka'bah, beliau melewati orang yang menggantung tangannya dengan orang lain dengan tali kulit, atau serabut atau semacamnya, lalu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memotong dengan tangannya, kemudian menyuruhnya untuk menuntunnya. Kemudian beliau bersabda, "Gandenglah tangannya." HR. Al-Bukhari (1.620).

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ تَوْقَلٍ الْقُرَشِيِّ، أَنَّهُ سَأَلَ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ فَقَالَ: قَدْ حَجَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتَنِي عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهُ أَوَّلُ شَيْءٍ بَدَأَ بِهِ حِينَ قَدِمَ أَنَّهُ تَوَضَّأَ، ثُمَّ طَافَ بِالْبَيْتِ، ثُمَّ لَمْ تَكُنْ عُمْرَةَ.



1833. Dari Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal Al-Qurasyi, bahwasanya dia pernah bertanya kepada Uruah bin Az-Zubair, maka ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah melaksanakan haji, dan Aisyah Radhiyallahu Anha berkata kepadaku bahwa yang pertama kali dilakukan beliau ketika sampai (di Mekah) adalah berumrah kemudian thawaf di Ka'bah Baitullah dan tidak melaksanakan umrah." HR. Al-Bukhari (1.641) lafal redaksi ini miliknya, dan Muslim (1.235).

١٨٣٤ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: قَدِمْتُ مَكَّةَ وَأَنَا حَائِضٌ، وَلَمْ أَطْفِ بِالْبَيْتِ وَلَا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ قَالَتْ: فَشَكَّوْتُ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: افْعَلِي كَمَا يَفْعَلُ الْحَاجُّ عَمْرٍ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهَرِي.

1834. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Saat aku tiba di Mekah, aku sedang mengalami haid sehingga aku tidak melakukan thawaf di Ka'bah bahkan sa'i antara Shafa dan Marwa. Lalu hal itu aku sampaikan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, lantas beliau bersabda, "Kerjakanlah semua yang dilakukan oleh orang yang sedang haji, kecuali thawaf di Ka'bah hingga engkau suci." HR. Al-Bukhari (1.650) dan Muslim (1.211) dengan redaksi hadits yang panjang.

١٨٣٥ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الطَّوَافُ حَوْلَ الْبَيْتِ مِثْلُ الصَّلَاةِ، إِلَّا أَنْكُمْ تَتَكَلَّمُونَ فِيهِ، فَمَنْ تَكَلَّمَ فِيهِ فَلَا يَتَكَلَّمَنَّ إِلَّا بِحَجْرٍ.

1835. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumah bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Thawaf di Baitullah sebagaimana shalat, hanya saja ketika melakukan thawaf kalian boleh berbicara. Maka barangsiapa yang berbicara janganlah ia berbicara kecuali dengan kata-kata yang baik." HR. At-Tirmidzi (960).

١٨٣٦ عَنْ ظَاوِسٍ، عَنْ رَجُلٍ أَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ صَلَاةٌ، فَأَقْبِلُوا مِنَ الْكَلَامِ.

1836. Dari Thawus, dari seorang laki-laki yang pernah berjumpa dengan

Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Thawaf mengertilangi Battullah seperti shalat maka hendaknya kalian menyedikitkan pembicaraan." HR. An-Nasa'i (2.922), dan Ahmad (4/64).

Bab 40

Keutamaan Menyentuh dan Mencium Hajar Aswad serta Melambatkan Tangan kepadanya ketika Thawaf Disertai Takbir

١٨٣٧ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يُقَبِّلُ الْحَجَرَ وَيَقُولُ: وَاللَّهِ، إِنِّي لَأَقْبَلُكَ، وَإِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ، وَأَنَّكَ لَا تَضُرُّ وَلَا تَنْفَعُ، وَلَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبَّلَكَ مَا قَبَّلْتُكَ.

1837. Dari Abdullah bin Sarjis Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku melihat Umar bin Khaththab Radhiyallahu Anhu mencium Hajar Aswad sambil mengucapkan, 'Sungguh aku menciummu, dan sungguh aku tahu engkau hanyalah batu yang tidak memberi mudharat (bahaya) dan juga tidak memberi manfaat. Seandainya aku tidak melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menciummu, tentu aku tidak akan menciummu.'" HR. Al-Bukhari (1.597), Muslim (1.270), Abu Dawud (1.873), An-Nasa'i (2.937), Ibnu Majah (2.943), dan Ahmad (1/34) serta At-Tirmidzi (860) dari jalur riwayat Abis bin Rabi'ah.

١٨٣٨ عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ يَهْدِمُ مَكَّةَ إِذَا اسْتَلَمَ الرُّكْنَ الْأَسْوَدَ، أَوَّلَ مَا يَطُوفُ: يَخْبُ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ مِنَ السَّبْعِ.

1838. Dari Salim dari ayahnya Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tatkala datang ke Mekah (melaksanakan haji atau umrah), bila menyentuh sudut Hajar Aswad ketika melaksanakan thawaf qudum, beliau berlari-lari kecil pada tiga putaran pertama dari tujuh putaran." HR. Al-Bukhari (1.603), Muslim (1.281), Abu Dawud (1.805), dan An-Nasa'i (2.942).

١٨٣٩ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ



فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى بَعْضِ رُكُوعِ الرُّكْنِ بِمُحَجِّبٍ.

1839. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan thawaf pada saat haji wada' dengan mengendarai unta, dan mengusap rukun menggunakan tongkat. HR. Al-Bukhari (1.607), Muslim (1.272), Abu Dawud (1.877), dan An-Nasa'i (2.954).

1840. عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ظَافَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَيْتِ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى رَاحِلَتِهِ يَسْتَلِمُ الْحَجَرَ بِمُحَجِّبِهِ، لِأَنَّهُ يَرَاهُ النَّاسَ وَيُشْرِفُ وَيَسْأَلُوهُ، فَإِنَّ النَّاسَ عَشُّوهُ.

1840. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan thawaf mengelilingi Ka'bah pada saat haji wada' di atas kendaraannya, supaya orang-orang melihat, memperhatikan, dan bertanya kepadanya, karena sesungguhnya orang-orang saat itu mengelilinginya. HR. Muslim (1.273), Abu Dawud (1.880), An-Nasa'i (2.975), dan Ahmad (3/317).

1841. عَنْ سُوَيْدِ بْنِ عَفَلَةَ، أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَبَّلَ الْحَجَرَ وَالتَّرَمَةَ، وَقَالَ: رَأَيْتُ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَ، حَفِيًّا.

1841. Dari Suwaid bin Ghafalah, bahwa Umar Radhiyallahu Anhu pernah mencium Hajar Aswad, serta memeluknya, dan berkata, "Aku pernah melihat Abu Qasim Shallallahu Alaihi wa Sallam begitu perhatian kepadamu." HR. Muslim (1.271) dan An-Nasa'i (2.936).

1842. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَزَلَ الْحَجَرُ الْأَسْوَدُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَهُوَ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ فَسَوَّدَتْهُ حَطَايَا بَنِي آدَمَ.

1842. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Hajar Aswad turun dari surga dengan warna lebih putih daripada susu kemudian berubah menjadi hitam karena dosa-dosa anak-anak Adam." HR. An-Nasa'i (2.935), At-Tirmidzi (877), dan Ahmad (1/307).



١٨٤٣ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَجَرِ: وَاللَّهِ لَيُبْعَثَنَّهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَهُ عَيْنَانِ يُبْصِرُ بِهِمَا، وَلِسَانٌ يَنْطِقُ بِهِ، يَشْهَدُ عَلَى مَنْ اسْتَلَمَهُ بِحَقِّ.

1843. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah bersabda mengenai Hajar Aswad, "Demi Allah, Allah akan membangkitkannya pada Hari Kiamat, dengan dua mata dan lisan yang dapat berbicara, bersaksi bagi siapa saja yang menyentuhnya dengan benar." HR. At-Tirmidzi (961), Ibnu Majah (2.944), dan Ahmad (1/307).

١٨٤٤ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الرُّكْنَ وَالْمَقَامَ يَأْقُوتَانِ مِنْ يَأْقُوتِ الْحِجَّةِ، ظَمَسَ اللَّهُ نُورَهُمَا، وَلَوْ لَمْ يَظْمَسْ نُورَهُمَا لَأَضَاءَا مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ.

1844. Dari Abdullah bin Amru Radhiyullahu Anhu, ia berkata, Aku telah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Hajar Aswad dan Maqam Ibrahim merupakan dua permata di antara permata surga. Allah telah menghapus cahaya keduanya. Jika tidak, niscaya cahayanya akan menerangi jarak antara belahan timur dan belahan barat." HR. At-Tirmidzi (878), dan Ahmad (1/213).

١٨٤٥ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا تَرَكْتُ اسْتِلَامَ هَدْيَيْنِ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيَّ وَالْحَجَرَ مُنْذُ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُهُمَا فِي شِدْقَةٍ وَلَا رِخَاءٍ.

1845. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, "Aku tidak pernah meninggalkan dari menyentuh (mengusap) dua rukun ini; Rukun Yamani dan Hajar Aswad semenjak aku melihat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengusap keduanya baik dalam keadaan sulit maupun mudah." HR. Muslim (1.268), dan An-Nasa'i (2.952).



Menyetuh Rukun Yamani dan Mengusapnya Tanpa Menciurnya

١٨٤٦ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمْ أَرِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ مِنَ الْبَيْتِ إِلَّا الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيَيْنِ.

1846. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengusap bagian dari Ka'bah kecuali dua rukun yamani." HR. Al-Bukhari (1.609), Muslim (1.267), Abu Dawud (1.874), An-Nasa'i (2.948), Ibnu Majah (2.946), dan Ahmad (2/120) serta At-Tirmidzi (858) dari jalur Abu Thufail dengan hadits yang semisal.

١٨٤٧ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَا أَرَاكَ تَسْتَلِمُ إِلَّا هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ مَسْحَهُمَا يَحُطُّانِ الْخَطِيئَةَ. وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَنْ ظَافَ سَبْعًا، فَهُوَ كَعِدْلِ رَقَبَةٍ.

1847. Dari Abdullah bin Ubaid bin Umair bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Abu Abdur Rahman, aku tidak melihatmu mengusap kecuali hanya dua rukun ini." Lalu dia menjawab, "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mengusap keduanya menghapuskan kesalahan," dan aku mendengarnya bersabda, "Barangsiapa yang melakukan thawaf sebanyak tujuh kali maka dia seperti memerdekakan budak." HR. At-Tirmidzi (959), An-Nasa'i (2.919), dan Ahmad (2/95).

Berlari Kecil pada saat Thawaf Umrah dan Thawaf Qudum ketika Haji di Sektar Ka'bah

١٨٤٨ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا ظَافَ فِي الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، أَوَّلَ مَا يَقْدُمُ، فَإِنَّهُ يَسْعَى ثَلَاثَةَ



أَطْوَافٍ بِالْبَيْتِ، وَيَمْشِي أَرْبَعَةَ، ثُمَّ يُصَلِّي سَجْدَتَيْنِ.

1848. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumah bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam apabila melakukan thawaf qudum untuk haji dan umrah, beliau berlari-lari kecil tiga kali putaran dan berjalan pada empat putaran terakhir. Kemudian beliau melaksanakan shalat dua rakaat.* HR. Al-Bukhari (1.616), Muslim (1.261), Abu Dawud (1.893), Ibnu Majah (2.950), dan Al-Bukhari (1.604) dengan lafal redaksi, "Hingga empat kali putaran..7

1849 عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَلَ مِنَ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ، حَتَّى انْتَهَى إِلَيْهِ، ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ.

1849. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhumah bahwasanya ia berkata, "Aku melihat Rasulullah bertari kecil menuju Hajar Aswad hingga (pada thawaf) tiga putaran pertama."* HR. Muslim (1.623), dan Muwatha' Malik (107).

1850 عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ مَكَّةَ، وَقَدْ وَهَنْتَهُمْ حُمَى يَثْرِبَ، قَالَ الْمُشْرِكُونَ: إِنَّهُ يَقْدَمُ عَلَيْنَا عِدَا قَوْمٍ قَدْ وَهَنْتَهُمُ الْحُمَى، وَلَقَمُوا مِنْهَا شِدَّةً، فَجَلَسُوا مِمَّا بَلَى الْحِجْرَ، وَأَمَرَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَرْمُلُوا ثَلَاثَةَ أَشْوَاطٍ، وَيَمْشُوا مَا بَيْنَ الرُّكْنَيْنِ، لِيَرَى الْمُشْرِكُونَ جِلْدَهُمْ، فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: هَؤُلَاءِ الَّذِينَ رَعَمْتُمْ أَنْ الْحُمَى قَدْ وَهَنْتَهُمْ، هَؤُلَاءِ أَجْلَدُ مِنْ كَذَا وَكَذَا. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَلَمْ يَمْنَعُهُ أَنْ يَأْمُرَهُمْ أَنْ يَرْمُلُوا الْأَشْوَاطَ كُلَّهَا، إِلَّا الْإِبْقَاءَ عَلَيْهِمْ.

1850. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumah, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan para sahabatnya datang ke Mekah untuk menunaikan ibadah haji dalam keadaan lemah karena penyakit demam Madinah. Lalu orang-orang musyrik Mekah berkata kepada*



sesama mereka. "Besok, akan datang ke sini satu kaum yang lemah karena mereka diserang penyakit demam yang menyusahkan." Karena itu, mereka duduk di dekat Hajar memperhatikan kaum mustimin thawaf. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan mereka supaya berlari-lari tiga kali putaran dan berjalan biasa empat kali putaran antara dua rukun supaya orang-orang musyrik melihat ketabahan mereka. Maka orang-orang musyrik berbincang-bincang sesama mereka, "Inikah orang-orang yang engkau berkata lemah karena sakit panas, ternyata mereka lebih kuat dari golongan ini dan itu." Ibnu Abbas berkata, "Dan tidak ada yang menghalangi beliau untuk memerintahkan mereka berlari-lari pada semua putaran, kecuali karena kasih sayang beliau kepada mereka." HR. Muslim (1.266), dan Abu Dawud (1.886).

١٨٥١ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا رَمَلَ مِنَ الْحَجَرِ إِلَى الْحَجَرِ، وَذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَهُ.

1851. Dari Nafi' bahwasanya Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma berlari dari Hajar Aswad ke Hajar Aswad, dan dia menyebutkan bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan hal tersebut. HR. Muslim (1.262), Abu Dawud (1.891), dan Ahmad (2/71).

١٨٥١ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ اعْتَمَرُوا مِنَ الْجُفْرَانَةِ فَرَمَلُوا بِالْبَيْتِ وَجَعَلُوا أَرْدِيَتَهُمْ تَحْتَ آبَاتِهِمْ فَمَا قَذَفُوهَا عَلَى عَوَاتِقِهِمُ الْيُسْرَى.

1852. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan para sahabatnya melakukan unraih dari Ji'ranah, dan mereka berlari-lari kecil di Ka'bah dan meletakkan selendang mereka di bawah ketiak mereka dan menyampirkannya di atas pundak kiri. HR. Abu Dawud (1.884).

١٨٥٣ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اضْطَبَعَ فَاَسْتَلَمَ وَكَبَّرَ، ثُمَّ رَمَلَ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ وَكَانُوا، إِذَا بَلَغُوا الرُّكْنَ الْيَسَارِيَّ وَتَغَيَّبُوا مِنْ قُرَيْشٍ مَشَوْا، ثُمَّ يَظْلَعُونَ عَلَيْهِمْ يَرْمُلُونَ، تَقُولُ قُرَيْشٌ: كَأَنَّهُمُ الْعِزْلَانُ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَكَانَتْ



1853. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam meletakkan selendangnya di bawah ketiak kanan dan menyampirkan bagian lain di atas pundak kiri, dan mengusap hajar aswad, serta bertakbir kemudian berlari-lari kecil sebanyak tiga kali putaran. Mereka apabila telah sampai di Rukun Yamani dan tersembunyi dari orang-orang Quraisy maka mereka berjalan, kemudian menampakkan diri kepada mereka dengan berlari-lari kecil. Orang-orang Quraisy berkata, "Seakan-akan mereka adalah adalah kijang." Ibnu Abbas berkata, "Dan seperti itulah yang menjadi sunah." HR. Abu Dawud (1.889), Al-Bukhari (1.602 dan 1.649) diriwayatkan secara makna, At-Tirmidzi (863) secara ringkas hadits yang semisal.

١٨٥٤ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ حِينَ أَرَادُوا دُخُولَ مَكَّةَ فِي عُسْرِيهِ بَعْدَ الْحُدَيْبِيَّةِ: إِنَّ قَوْمَكُمْ عَدَا سَيَرُونَكُمْ، فَلَيَرُونَكُمْ جُلْدًا، فَلَمَّا دَخَلُوا السَّجْدَ اسْتَلَمُوا الرُّكْنَ، ثُمَّ رَمَلُوا، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُمْ حَتَّى إِذَا بَلَغُوا الرُّكْنَ مَسُّوا إِلَى الرُّكْنِ الْأَسْوَدِ، ثُمَّ رَمَلُوا حَتَّى بَلَغُوا الرُّكْنَ، فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ مَشَى الْأَرْبَعِ.

1854. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepada para sahabatnya -ketika hendak memasuki kota Mekah untuk mengerjakan umrah setelah dilakukannya perjanjian Hudaibiyah-. "Sesungguhnya kaum kalian besok akan melihat kalian. Maka perhatikanlah kekuatan kalian pada mereka!" Ketika mereka memasuki Masjidil Haram, mereka lantas mengusap rukun (Hajar Aswad) dan berlari-lari kecil. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyertai mereka. Apabila mereka sampai pada rukun Yamani, mereka berjalan hingga Hajar Aswad, kemudian berlari-lari kecil lagi hingga mencapai rukun Yamani. Kemudian mereka berjalan lagi hingga Hajar Aswad. Dan itu dilakukan tiga kali. Kemudian mereka berjalan di empat putaran yang tersisa." HR. Ibnu Majah (2.953).



Mengendarai Sesuatu ketika Melakukan Thawaf dan Berlari-Lari Kecil serta Pendapat karena Udzur

Allah Ta'ala berfirman.

ثُمَّ لْيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلْيُوفُوا نُذُورَهُمْ وَلْيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ﴿٢٩﴾

"Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran (yang ada di badan) mereka, menyempurnakan nazar-nazar mereka dan melakukan tawaf sekeliling rumah tua (Baitullah)." (QS. Al-Hajj [22]: 29)

1855 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى بَعِيرٍ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمِخْجَنٍ.

1855. Dari Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhumu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan thawaf pada saat haji wada' dengan mengendarai unta, dan mengusap rukun menggunakan tongkat. HR. Al-Bukhari (1.607), Muslim (1.272), Ahmad (1/214), dan An-Nasa'i (2.928).

1856 عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ بِالْبَيْتِ وَهُوَ عَلَى بَعِيرٍ، كُلَّمَا أَتَى عَلَى الرُّكْنِ أَشَارَ إِلَيْهِ بِشَيْءٍ فِي يَدِهِ، وَكَبَّرَ.

1856. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan thawaf mengelilingi Baitullah dengan mengendarai untanya setiap kali melewati rukun, beliau memberikan isyarat dengan apa yang ada di tangan beliau kemudian bertakbir. HR. Al-Bukhari (1.632), At-Tirmidzi (865), dan Ahmad (1/264).

1857 عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: طَافَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى رَاحِلَتِهِ بِالْبَيْتِ وَبِالضَّمَا



وَالرَّوَّةَ لِيَرَاهُ النَّاسُ فَإِنَّ النَّاسَ عَشَوَةٌ.

1857. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan thawaf mengelilingi Ka'bah pada saat haji wada' di atas kendaraannya begitu juga sa'i dari Shafa ke Marwa, supaya orang-orang melihat, memperhatikan, dan bertanya kepadanya, karena sesungguhnya orang-orang saat itu mengelilinginya." HR. Muslim (1.273), Abu Dawud (1.880), An-Nasa'i (2.975), dan Ahmad (3/317).

1858 عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: شَكَوْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَشْتَكِي، فَقَالَ: ظُوفِي مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ وَأَنْتِ رَاكِبَةٌ.

1858. Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anhuma -istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam-, ia berkata, "Aku mengadu kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa aku sedang menderita sakit, maka beliau berkata, "Berthawaflah di belakang orang-orang dengan mengendarai binatang tunggangan." HR. Al-Bukhari (1.633), Muslim (1.276), Abu Dawud (1.882), An-Nasa'i (2.925 dan 2.926), Ibnu Majah (2.961) dan Ahmad (6/290).

Bab 44

Perintah kepada Wanita untuk Menjauhi Laki-Laki ketika Melakukan Thawaf Sebisa Mungkin dan Dilarang Berdesak-Desakan ketika Menyentuh Rukun

1859 عَنْ عَظَاءٍ إِذْ مَنَعَ ابْنُ هِشَامِ النِّسَاءِ الطَّوْفَ مَعَ الرَّجَالِ، قَالَ: كَيْفَ يَمْتَعُهُنَّ؟ وَقَدْ طَافَ نِسَاءُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ الرَّجَالِ؟ قُلْتُ: أَبْعَدَ الْحِجَابِ أَوْ قَبْلُ؟ قَالَ: إِي لَعْمَرِي، لَقَدْ أَدْرَكْتُهُ بَعْدَ الْحِجَابِ، قُلْتُ: كَيْفَ يُخَالِظُنَ الرَّجَالُ؟ قَالَ: لَمْ يَكُنْ يُخَالِظُنْ، كَانَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَطُوفُ حَجْرَةَ مِنَ الرَّجَالِ، لَا تُخَالِظُهُمْ، فَقَالَتْ امْرَأَةٌ: انْطَلِقِي نَسْتَلِمُ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، قَالَتْ: انْطَلِقِي عَنكَ،



وَأَيْتَ، يَخْرُجْنَ مُتَتَكِّرَاتٍ بِاللَّيْلِ، فَيَظْفَنَ مَعَ الرَّجَالِ، وَلَكِنَّهُنَّ كُنَّ إِذَا دَخَلْنَ الْبَيْتَ، فَمَنْ حَتَّى يَدْخُلْنَ، وَأَخْرَجَ الرَّجَالَ، وَكُنْتُ آتِي عَائِشَةَ أَنَا وَعُبَيْدُ بْنُ عُسَيْرٍ، وَهِيَ مُجَاوِرَةٌ فِي جَوْفِ ثَبِيرٍ، قُلْتُ: وَمَا جَبَابُهَا؟ قَالَ: هِيَ فِي قَبَّةٍ تُرَكِّبُهُ، لَهَا عِشَاءٌ، وَمَا بَيْنَنَا وَبَيْنَهَا غَيْرُ ذَلِكَ، وَرَأَيْتُ عَلَيْنَهَا دِرْعًا مُورَدًا.

1859. Dari Atha': Ketika Ibnu Hisyum melarang para wanita untuk thawaf bersama kaum lelaki, ia (Atha') berkata, "Bagaimana kalian melarang mereka sedangkan para istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan thawaf bersama kaum lelaki?" Aku bertanya, "Apakah setelah turun ayat hijab atau sebelumnya?" Ia menjawab, "Benar, sungguh aku mendapatinya setelah turun ayat hijab." Aku berkata, "Bagaimana mereka berbaur dengan kaum lelaki?" Ia menjawab, "Mereka tidak berbaur dengan kaum lelaki, dan Aisyah Radhiyuallahu Anha thawaf dengan menyendiri dan tidak berbaur dengan kaum lelaki." Lalu ada seorang wanita berkata kepadanya, "Beranjaklah wahai Ummul Mukminin, mari kita mencium Hajar Aswad." Aisyah Radhiyuallahu Anha menjawab, "Engkau saja yang pergi." Sedangkan ia enggan untuk pergi. Dahulu kaum wanita keluar pada malam hari tanpa diketahui keberadaannya, lalu mereka thawaf bersama kaum lelaki. Namun mereka jika memasuki masjid, mereka berdiri hingga mereka masuk saat para lelaki telah keluar. Dan aku bersama Ubaid bin Umair pernah menemui Aisyah Radhiyuallahu Anha yang sedang berada di sisi gunung Tsahir. Aku bertanya, "Hijahnya apa?" Ia menjawab, "Ia berada di dalam tenda kecil buatan Turki. Tenda itu memiliki penutup yang tipis dan tidak ada pembatas antara kami dan dia selain tenda itu, dan aku melihatnya mengenakan pakaian bergambar bunga." HR. Al-Bukhari (1.618).

1860 عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا - زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَتْ: شَكَّوْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَشْتَكِي، فَقَالَ: طُوبَى لِي مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ وَأَنْتِ رَاكِبَةٌ. قَطَمْتُ وَرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَئِذٍ يُصَلِّي إِلَى جَنْبِ الْبَيْتِ وَهُوَ يَقْرَأُ: وَالصُّورِ وَكِتَابٍ مَسْطُورٍ.



1860. *Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha -istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam-, ia berkata, Aku mengadu kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa aku sedang menderita sakit, maka beliau berkata, "Berthawaflah di belakang orang-orang dengan mengendarai binatang tunggangan." Maka aku melakukan thawaf sedang Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ketika itu shalat di sisi Ka'bah Baitullah dan beliau membaca, "Wah-thur wa kitabim masthur." (QS. Ath-Thur.) HR Al-Bukhari (1.633), Muslim (1.276), Abu Dawud (1.882), An-Nasa'i (2.925 dan 2.926), Ibnu Majah (2.961) dan Ahmad (6/290).*

Bab 45

Shalat Dua Rakaat Setelah Thawaf dan Bacaan pada Shalat Tersebut

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ ﴿١٢٥﴾

"Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat." (QS. Al-Baqarah [2]: 125)

1861 عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَظَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا، وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ.

1861. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Rasulullah datang ke Baitullah dan melakukan thawaf sebanyak tujuh kali putaran, lalu melaksanakan shalat dua rakaat di belakang Maqam Ibrahim." HR. Al-Bukhari (1.793), An-Nasa'i (2.960), Ibnu Majah (2.959), Muslim (1.227), dan Ahmad (2/59) hadits yang semisal.*

1862 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَمَرَ فَظَافَ بِالْبَيْتِ وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ.

1862. *Dari Abdullah bin Abu A'ufu Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah melakukan umrah, kemudian beliau melakukan thawaf di Baitullah lalu melaksanakan shalat di belakang Maqam Ibrahim sebanyak dua rakaat. HR. Al-Bukhari*



١٨٦٣ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا انْتَهَى إِلَى مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ قَرَأَ: {وَأَتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى} [البقرة] فَصَلَّى رُكْعَتَيْنِ، فَقَرَأَ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ، وَ{قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ، وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ} ثُمَّ عَادَ إِلَى الرُّكْنِ فَاسْتَلَمَهُ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّفَا.

1863. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tatkala sampai ke Maqam Ibrahim beliau membaca firman Allah, "Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat." (QS. Al-Baqarah [2]: 125) Kemudian beliau melakukan shalat dua rakaat dan membaca surah Al-Fatihah, dan Al-Kafirun (pada rakaat pertama) dan Al-Ikhlash (pada rakaat kedua). Kemudian beliau kembali ke rukun dan menyentuhnya lalu keluar menuju Shafa. HR. An-Nasa'i (2.963), Al-Tirmidzi (3.074), Muslim (1.218) dengan tambahan redaksi setelah firman Allah yang artinya, "Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat." (QS. Al-Baqarah [2]: 125) Dan menjadikan posisi Maqam Ibrahim di antara beliau dan Baitullah", dan Ahmad (3/320) dengan riwayat yang panjang.

Bab 46

Dianjurkan Minum Air Zam Zam dan Menjadikannya sebagai Bekal serta Keutamaan Memberi Minum Orang Lain dengan Air Tersebut

١٨٦٤ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ إِلَى السَّقَايَةِ فَاسْتَسْقَى، فَقَالَ الْعَبَّاسُ: يَا فَضْلُ، اذْهَبْ إِلَى أُمَّكَ فَأْتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَرَابٍ مِنْ عِنْدِهَا، فَقَالَ: اسْقِنِي، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُمْ يَجْعَلُونَ أَيْدِيَهُمْ فِيهِ، قَالَ: اسْقِنِي، فَشَرِبَ مِنْهُ، ثُمَّ أَتَى رَمَزَمَ وَهُمْ يَسْقُونَ وَيَعْمَلُونَ فِيهَا،



قَالَ: اَعْمَلُوا فَإِنَّكُمْ عَلَى عَمَلٍ صَالِحٍ. ثُمَّ قَالَ: لَوْلَا أَنْ تُغْلَبُوا لَنَزَلْتُ، حَتَّى أَضَعَ الْحَبْلَ عَلَى هَذِهِ. يَعْنِي: غَاتِقَهُ، وَأَشَارَ إِلَى غَاتِقِهِ.

1864. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam datang menemui orang-orang yang menyediakan minuman dalam pelayanan haji, lalu beliau meminta minum. Maka Abbas berkata, "Wahai Al-Fadhl, pergilah kepada ibumu dan berikan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam minuman darinya. Maka beliau berkata, "Berilah aku air minum." Maka dia (Abbas) berkata, "Wahai Rasulullah, mereka menjadikan tangan mereka pada air zam zam (bekerja di sana). Beliau berkata, "Berilah aku air minum." Maka beliau meminumnya lalu menghampiri air zamzam yang ketika itu orang-orang sedang meminum dan bekerja di sana. Maka Beliau berkata, "Bekerjalah, karena kalian sedang beramal shalih." Kemudian beliau berkata, "Seandainya bukan karena kalian akan tersingkirkan tentu aku akan turun ikut bekerja hingga aku ikatkan tali disini", yaitu bahu. Beliau menunjuk kepada bahu beliau." HR. Al-Bukhari (1.635).

1865 عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا (فِي حَدِيثِهِ عَنِ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) ثُمَّ رَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَقَاضَ إِلَى الْبَيْتِ، فَصَلَّى بِمَكَّةَ الظُّهْرَ، فَأَتَى بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، يَسْفُونَ عَلَى زَمْرَمَ فَقَالَ: انزِعُوا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَلَوْلَا أَنْ يَغْلِبَكُمْ النَّاسُ عَلَى بَقَائِكُمْ لَنَزَعْتُ مَعَكُمْ، فَتَنَاوَلُوهُ دَلُّوا فَشَرِبَ مِنْهُ.

1865. Dari Jابر bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, (terdapat di dalam haditsnya tentang haji uada' Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam) ... kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengendarai tunggangannya bertolak menuju Baitullah, lalu melaksanakan shalat Dhuhur di Mekah. Setelah itu beliau mendatangi Bani Abdul Muththalib, meminta minum air zam zam, beliau berkata, "Ambilkan (air zamzam) wahai Bani Abdul Muththalib, jika seandainya aku tidak khawatir orang-orang akan menyingkirkan kalian (dari pemeliharaan air zam zam) maka aku akan ikut bersama kalian mengeluarkan air." Maka mereka pun



mengambilkan segayung air lalu bellau meminumnya. HR. Al-Bukhari (1.219), Abu Dawud (1.905), dan Ibnu Majah (3.074).

1866 عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَاءُ زَمْزَمَ لَنَا شَرِبَ لَهُ.

1866. Dari Jابر bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Air zam zam itu sesuai dengan (keinginan) apa dia diminum." HR. Ibnu Majah (3.062), dan Ahmad (3/357).

1867 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا كَانَتْ تَحْمِلُ مِنْ مَاءِ زَمْزَمَ وَتُخْبِرُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَحْمِلُهُ.

1867. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwasanya ia membawa air zam zam dan juga mengabarkan bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam juga membawa air zam zam. HR. At-Tirmidzi (963).

Bab 47

Tata Cara Sa'i Antara Shafa dan Marwa dan Kewajibannya pada Haji dan Umrah

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا ﴿١٥٨﴾

"Sesungguhnya Safa dan Marwah merupakan sebagian syi'ar (agama) Allah. Maka barangsiapa beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya." (QS. Al-Baqarah [2]: 158)

1868 عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: ظَافَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّبِيِّ سَبْعًا، رَمَلَ مِنْهَا ثَلَاثًا، وَمَشَى أَرْبَعًا، ثُمَّ قَامَ عِنْدَ الْمَقَامِ فَصَلَّى رُكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَرَأَ، (وَأَخَذُوا مِنْ مَقَامِ



إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى { [البقرة: ١٢٥] وَرَفَعَ صَوْتَهُ يُسْمِعُ النَّاسَ، ثُمَّ انْصَرَفَ فَاسْتَلَمَ، ثُمَّ ذَهَبَ فَقَالَ: نَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللَّهُ بِهِ، فَبَدَأَ بِالصَّفَا، فَرَفَعِيَ عَلَيْهَا، حَتَّى بَدَأَ لَهُ الْبَيْتُ، فَقَالَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، فَكَبَّرَ اللَّهَ وَحَمْدَهُ، ثُمَّ دَعَا بِمَا قَدَّرَ لَهُ، ثُمَّ نَزَلَ مَاشِيًا، حَتَّى تَصَوَّبَتْ قَدَمَاهُ فِي بَطْنِ الْمَسِيلِ، فَسَعَى حَتَّى صَعِدَتْ قَدَمَاهُ، ثُمَّ مَشَى حَتَّى أَتَى الْمَرْوَةَ، فَصَعِدَ فِيهَا، ثُمَّ بَدَأَ لَهُ الْبَيْتُ، فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، قَالَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: ثُمَّ ذَكَرَ اللَّهَ، وَسَبَّحَهُ، وَحَمْدَهُ، ثُمَّ دَعَا عَلَيْهَا بِمَا شَاءَ اللَّهُ فَعَلَّ هَذَا حَتَّى فَرَعَ مِنَ الطَّوَافِ

1868. Dari Jahir bin Abdullah Radhiyallahu Anhumia, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan thawaf di Ka'bah sebanyak tujuh kali, beliau berlari-lari kecil pada tiga putaran, dan berjalan biasa pada empat putaran lainnya. Kemudian berdiri di sisi Maqam Ibrahim dan melakukan shalat dua rakaat kemudian membaca firman Allah yang artinya, "Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat." (QS. Al-Baqarah [2]: 125) Beliau mengeraskan suaranya sehingga terdengar oleh orang lain, kemudian pergi dan menyentuh Hajar Aswad lalu pergi, beliau bersabda, "Kita memulai dari apa yang telah Allah mulai. Kemudian beliau memulai dari Shafa, beliau menaikinya hingga Ka'bah terlihat oleh beliau, kemudian beliau mengucapkan tiga kali: *laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lah lahu mulku yuhyii wa yumuittu wa huwa 'alaa kulli syai in qaditr* (Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, Dia mempunyai kerajaan, yang menghidupkan lagi mematikan dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu). Lalu beliau bertakbir dan memuji Allah kemudian berdoa di atasnya dengan yang dikehendaki Allah, kemudian turun berjalan kaki, hingga menyelesaikan thawaf." HR. Muslim (1-218), An-Nasa'i (2-974), dan Ahmad (3/320).

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الرَّبِيعِ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى



اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَرَى عَلَى أَحَدٍ لَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ شَيْئًا،
 وَمَا أَبَالِي أَنْ لَا أَطُوفَ بَيْنَهُمَا، قَالَتْ: بِئْسَ مَا قُلْتَ، يَا ابْنَ أُخْتِي،
 ظَافَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَظَافَ الْمُسْلِمُونَ، فَكَانَتْ
 سُنَّةً وَإِنَّمَا كَانَ مِنْ أَهْلِ لِمَنَاءَ الطَّاعِيَةِ الَّتِي بِالْمَسْجِدِ، لَا يَطُوفُونَ بَيْنَ
 الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَلَمَّا كَانَ الْإِسْلَامُ سَأَلْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 عَنْ ذَلِكَ؟ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: {إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ سَعَابِرِ اللَّهِ} [البقرة: ١٥٨]،
 فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطُوفَ
 بِهِمَا، وَلَوْ كَانَتْ كَمَا تَقُولُ، لَكَانَتْ: فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ لَا يَطُوفَ
 بِهِمَا. وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ: قُلْتُ لَهَا: إِنِّي لِأُظُنُّ رَجُلًا، لَوْ لَمْ يَطُفْ بَيْنَ
 الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، مَا ضَرَّهُ، قَالَتْ: لِمَ؟ قُلْتُ: لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: {إِنَّ
 الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنَ سَعَابِرِ اللَّهِ} [البقرة: ١٥٨] إِلَى آخِرِ آيَةٍ، فَقَالَتْ: مَا
 أَتَمَّ اللَّهُ حَجَّ امْرِئٍ وَلَا عُمْرَتَهُ لَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَلَوْ كَانَ
 كَمَا تَقُولُ لَكَانَ: فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ لَا يَطُوفَ بِهِمَا، وَهَلْ تُدْرِي فِيمَا
 كَانَ ذَلِكَ؟ إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ أَنْ الْأَنْصَارَ كَانُوا يَهْلُونَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ لِصَنَمَيْنِ
 عَلَى شَطْرِ الْبَحْرِ، يُقَالُ لَهُمَا إِسَافٌ وَنَائِلَةٌ، ثُمَّ يَجِيئُونَ فَيَطُوفُونَ بَيْنَ
 الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ يَخْلِقُونَ، فَلَمَّا جَاءَ الْإِسْلَامُ كَرِهُوا أَنْ يَطُوفُوا
 بَيْنَهُمَا لِذَلِكَ كَانُوا يَصْنَعُونَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، قَالَتْ: فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ
 {إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنَ سَعَابِرِ اللَّهِ} [البقرة: ١٥٨] إِلَى آخِرِهَا، قَالَتْ:
 فَطَافُوا. وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَتْ عَائِشَةُ: قَدْ سَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ، الطَّوْفَ بَيْنَهُمَا، فَلَيْسَ لِأَحَدٍ أَنْ يَتَرَكَ الطَّوْفَ بِهِمَا.

1869. Dari Urwah bin Zubair, ia berkata, Aku berkata kepada Aisyah Radhiyallahu Anha -istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam-, "Aku



berpendapat, jika seseorang tidak melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa tidaklah mengapa. Aku tidak peduli, aku tidak melakukan sa'i antara keduanya." Lantas Aisyah pun berkata, "Buruk sekali pendapatmu itu. Wahai anak saudara perempuanku! Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan seluruh kaum muslimin melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa. Dan yang demikian itu adalah sunnah. Dahulu, para penyembah berhala Manat yang berada di Musyallal, mereka memang tidak melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa. Maka ketika Islam datang, hal itu kami tanyakan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Lalu Allah Azza wa Jalla pun menurunkan ayat, yang artinya: 'Sesungguhnya Shafa dan Marwa termasuk sebagian dari syiar-syiar (tanda-tanda) kebesaran agama Allah. Maka siapa yang haji ke Baitullah, atau umrah, tidaklah berdosa mereka sa'i antara keduanya.' (QS. Al-Baqarah [2]: 158) Sekiranya benar apa yang engkau katakan, maka seharusnya ayat itu berbunyi, 'tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya.' Dalam riwayat lain disebutkan, Urwah berkata, Aku berkata kepada Aisyah, "Aku berpendapat, jika seseorang tidak melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa tidak membatalkan hajinya." Aisyah bertanya, "Mengapa demikian?" Aku menjawab, "Karena Allah Ta'ala berfirman yang artinya, 'Sesungguhnya Safa dan Marwah merupakan sebagian syi'ar (agama) Allah.' (QS. Al-Baqarah [2]: 158) Aisyah berkata, "Tidak sempurna haji dan umrah seseorang tanpa melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa. Jika benar apa yang engkau berkata, tentu firman Allah itu seharusnya berbunyi: 'Tidaklah berdosa orang yang tidak melakukan sa'i antara keduanya.' Tahukah engkau apa sebabnya? Sebabnya ialah pada zaman Jahiliyah orang-orang Anshar menyembah dua berhala yang terletak di tepi pantai, yang disebut Isaf dan Nailah. Sesudah mereka mendarat di kedua berhala tersebut, mereka melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa dan kemudian mereka bercukur. Setelah Islam datang, mereka enggan melakukan Sa'i antara keduanya, karena mereka tidak ingin melakukan perbuatan mereka semasa Jahiliyah." Aisyah melanjutkan, "Kemudian Allah menurunkan ayat yang artinya: 'Sesungguhnya Safa dan Marwah merupakan sebagian syi'ar (agama) Allah.' (QS. Al-Baqarah [2]: 158) Maka sejak itulah mereka melakukan sa'i antara keduanya." Dalam riwayat lain Aisyah berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah menjadikannya (Sa'i antara Shafa dan Marwa) sebagai sunnah beliau (yang harus dilakukan), maka tidak ada seorang pun yang boleh meninggalkan Sa'i antara keduanya." HR. Muslim (1.277), dan An-Nasa'i (2.968).



Beratnya Sa'i antara Shafa dan Marwa

١٨٧٠ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ظَافَ الظَّوَّافَ الْأَوَّلَ حَبَّ ثَلَاثًا وَمَشَى أَرْبَعًا، وَكَانَ يَسْعَى بَطْنَ الْمَسِيلِ إِذَا ظَافَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ.

1870. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, "Apabila Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan thawaf qudum, beliau berlari-lari kecil tiga kali putaran dan berjalan empat kali putaran. Kemudian beliau melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa menelusuri bekas aliran air antara keduanya." HR. Al-Bukhari (1.644), dan Muslim (1.261).

١٨٧١ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنَّمَا سَعَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، لِيُرِيَ الْمُشْرِكِينَ قُوَّتَهُ.

1871. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan thawaf di Baitullah dan sa'i antara Shafa dan Marwa untuk memperlihatkan kekuatannya kepada orang-orang musyrik." HR. Al-Bukhari (1.649), Muslim (1.266), At-Tirmidzi (863), dan An-Nasa'i (2.979).

١٨٧٢ عَنْ أُمِّ وَلَدٍ لِسَيِّبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَهُوَ يَقُولُ: لَا يُقْطَعُ الْأَبْطَحُ، إِلَّا شَدًّا.

1872. Dari budak perempuan Syaibah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa seraya bersabda, "Tidak ada yang menghalangi sa'i antara Shafa dan Marwa kecuali musuh." HR. An-Nasa'i (2.980), Ibnu Majah (2.987), dan Ahmad (6/404).

١٨٧٣ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنْ أَسْعَ بَيْنَ الصَّفَا



وَالْمَرُوءَةَ، فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْعَى، وَإِنْ
 أَمْشِ فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي، وَأَنَا شَيْخٌ
 كَبِيرٌ.

1873. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumu, ia berkata, "Jika aku berlari-lari kecil antara Shafa dan Marwa, karena aku pernah melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berlari-lari kecil dan jika aku berjalan, karena sungguh aku telah melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berjalan, sementara aku seorang yang lanjut usia." HR. Ibnu Majah (2.988) dan Ahmad (2/61).*

Bab 49

Haji Tamattu' Wajib Melakukan Thawaf dan Sa'i Dua Kali untuk Haji dan Umrah

1874. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ مُتَعَةِ الْحَجِّ،
 فَقَالَ: أَهْلَ الْمُهَاجِرُونَ، وَالْأَنْصَارُ، وَأَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَأَهْلَلْنَا، فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْعَلُوا إِهْلَالَكُمْ بِالْحَجِّ عُمْرَةً، إِلَّا مَنْ قَلَّدَ الْهَدْيَ
 فَطَفْنَا بِالْبَيْتِ، وَبِالصَّفَا وَالْمَرُوءَةَ، وَأَتَيْنَا النِّسَاءَ، وَلَيْسْنَا الْقِيَابَ،
 وَقَالَ: مَنْ قَلَّدَ الْهَدْيَ، فَإِنَّهُ لَا يَجِلُّ لَهُ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيَ مَحَلَّهُ. ثُمَّ
 أَمَرْنَا عَشِيَّةَ التَّرْوِيَةِ أَنْ نُهَلَّ بِالْحَجِّ، فَإِذَا فَرَعْنَا مِنَ الْمَنَاسِكِ، حِجَّتْنَا
 فَطَفْنَا بِالْبَيْتِ، وَبِالصَّفَا وَالْمَرُوءَةَ، فَقَدْ تَمَّ حَجَّتْنَا وَعَلَيْنَا الْهَدْيُ.

1874. *Dari Ibnu Abbas Radhiyullahu Anhumu bahwasanya dia pernah ditanya mengenai haji Tamattu', maka ia berkata, Orang-orang Muhajirin dan Anshar serta istri-istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berihram pada peristiwa haji wada', kami pun turut berihram, tatkala kami datang ke kota Mekah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Judikanlah ihram kalian untuk haji ini menjadi ihram untuk umrah kecuali orang yang membawa hewan hadyu." Maka kami melakukan*



thawaf di Baitullah, melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa kemudian mencampuri istri-istri kami dan memakai pakaian seperti biasanya. dan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kembali, "Barangsiapa membawa hewan hadyu maka tidak boleh baginya bertahallul hingga hewan hadyunya disembelih." Kemudian beliau memerintahkan kami pada hari tarwiyah sorenya untuk berihram haji, dan apabila kami telah selesai dari manasik kami datang untuk melakukan thawaf di Baitullah dan sa'i antara Shafa dan Marwa, maka dengan demikian haji kami telah sempurna dan kami wajib menyembelih hewan hadyu." HR. Al-Bukhari (1.572).

1875 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَأَهْلَلْنَا بِعُمْرَةٍ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيُهْلِلْ بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، ثُمَّ لَا يَجِلُّ حَتَّى يَجِلَّ مِنْهُمَا، فَقَدِمْتُ مَكَّةَ وَأَنَا حَائِضٌ، فَلَمَّا قَضَيْنَا حَجَّتَنَا، أُرْسِلَنِي مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِلَى التَّنْعِيمِ فَاغْتَمَرْتُ، فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذِهِ مَكَانٌ عُمْرَتُكَ، فَطَافَ الَّذِينَ أَهَلُّوا بِالْعُمْرَةِ، ثُمَّ حَلُّوا، ثُمَّ طَافُوا طَوَافًا آخَرَ، بَعْدَ أَنْ رَجَعُوا مِنْ مِيٍّ، وَأَمَّا الَّذِينَ جَمَعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، فَإِنَّمَا طَافُوا طَوَافًا وَاحِدًا.

1875. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata. Kami berangkat bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada haji wada', lalu kami berihram untuk umrah. Kemudian beliau bersabda, "Barangsiapa yang mempunyai hewan hadyu hendaknya berihram untuk haji dan umrah sekaligus, kemudian tidak bertahallul hingga bertahallul dari keduanya." Aku datang ke kota Mekah dalam keadaan haid. Tatkala kami selesai menunaikan haji, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengutusku bersama Abdurrahman menuju Tan'im kemudian beliau bersabda, "Ini adalah tempat umrahmu." Orang-orang yang berihram untuk umrah melakukan thawaf kemudian bertahallul kemudian mereka melakukan thawaf yang lain setelah kembali dari Mina. Adapun orang yang menggabungkan antara haji dan umrah mereka hanya melakukan thawaf sekali saja. HR. Al-Bukhari (1.638), Muslim (1.211), Abu Dawud (1.781) dan An-Nasa'i (2.764)

Menggundul dan Memendekkan Rambut

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَكَ مِنْ كُلِّ
فَجٍّ عَسِيبٍ ﴿٢٧﴾

"Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai setiap unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh." (QS. Al-Hajj [22]: 27)

١٨٧٦ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اللَّهُمَّ ارْحِمِ الْمُحَلِّقِينَ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَالْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ: اللَّهُمَّ ارْحِمِ الْمُحَلِّقِينَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَالْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَ: وَالْمُقَصِّرِينَ.

1876. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ya Allah, rahmatilah orang-orang yang menggundul rambut kepalanya." Lantas para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, (bagaimana) dengan orang-orang yang memendekkan rambutnya?" Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ya Allah, rahmatilah orang-orang yang menggundul rambut kepalanya." Lantas para sahabat berkata kembali, "Wahai Rasulullah, (bagaimana) dengan orang-orang yang memendekkan rambutnya?" Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "(Dan rahmatilah) orang-orang yang memendekkan rambutnya." HR. Al-Bukhari (1.727 dan 1.728), Muslim (1.301), Abu Dawud (1.979), At-Tirmidzi (1.913), Ahmad (2/79) dan Ibnu Majah (3.043) dari jalur riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu.

١٨٧٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ. قَالُوا: وَالْمُقَصِّرِينَ؟



قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِمُحَلِّقِينَ. قَالُوا: وَلِلْمُقَصِّرِينَ؟ قَالَهَا ثَلَاثًا، قَالَ:
وَالْمُقَصِّرِينَ.

1877. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ya Allah ampunilah orang-orang yang menggundul rambut kepalanya." Kemudian para sahabat berkata, "(Bagaimana dengan) orang-orang yang memendekkan rambutnya?" Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ya Allah ampunilah orang-orang yang menggundul rambut kepalanya." Kemudian para sahabat berkata kembali, "(Bagaimana dengan) orang-orang yang memendekkan rambutnya?" Mereka mengatakannya sebanyak tiga kali, lalu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ya Allah ampunilah orang-orang yang memendekkan rambutnya." HR. Al-Bukhari [1.727].

Bab 51

Memulai Menggundul Kepala atau Memendekkan Rambut dari Kanan

1878. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ يَوْمَ النَّحْرِ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى مَنْزِلِهِ بِمِئَى فَدَا بِذَبِيحٍ، فَذَبَحَ، ثُمَّ دَعَا بِالْحَلَّاقِ، فَأَخَذَ بِشِقِّ رَأْسِهِ الْأَيْمَنِ فَحَلَقَهُ فَجَعَلَ يَفْسِمُ بَيْنَ مَنْ يَلِيهِ الشَّعْرَةَ وَالشَّعْرَتَيْنِ، ثُمَّ أَخَذَ بِشِقِّ رَأْسِهِ الْأَيْسَرِ فَحَلَقَهُ، ثُمَّ قَالَ: هَا هُنَا أَبُو طَلْحَةَ، فَدَفَعَهُ إِلَى أَبِي طَلْحَةَ.

1878. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melempar jumrah 'aqabah pada hari Nahr (penyembelihan hewan hadyu) kemudian beliau kembali ke perkemahannya di Mina lalu beliau meminta hewan hadyu dan beliau menyembelih, kemudian beliau memanggil tukang cukur, lalu mencukur mulai dengan kepala bagian kanan, beliau membagikan rambutnya kepada orang-orang yang berada di sekitarnya, kemudian tukang cukur tersebut mencukur kepala sebelah kiri kemudian beliau berkata, "Di sini wahai Abu Thalhah" Lalu beliau menyerahkan rambut tersebut kepada

Abu Thalhah. HR. Muslim (1.305), Abu Dawud (1.981), At-Tirmidzi (912), dan Ahmad (3/208).

١٨٧٩ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا رَمَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُمْرَةَ نَحَرَ نُسْكَهُ، ثُمَّ نَأْوَلَ الْحَالِقَ شِقَّهُ الْأَيْمَنَ فَحَلَقَهُ، فَأَعْطَاهُ أَبَا ظَلْحَةَ، ثُمَّ نَأْوَلَهُ شِقَّهُ الْأَيْسَرَ فَحَلَقَهُ، فَقَالَ: أَقْسِمُ بَيْنَ النَّاسِ.

1879. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Setelah Hasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melempar jumrah, menyembelih hewan hady-nya kemudian memanggil tukang cukur untuk mencukur rambutnya yang sebelah kanan. Beliau memanggil Abu Thalhah dan memberikan potongan rambut beliau kepadanya. Sesudah itu, beliau meminta untuk dicukur rambutnya yang sebelah kiri. Maka ia pun mencukurnya, setelah itu beliau bersabda, "Bagikanlah (rambut ini) kepada orang-orang." HR. Muslim (1.305), Abu Dawud (1.981), At-Tirmidzi (912), Al-Bukhari (171), dan Ahmad (3/11) hadits yang semisal.

Bah 52

Keluar Menuju Mina pada Hari Tarwiyah dan Bermalam di Sana serta Niat Berihram bagi yang Melakukan Haji Tamattu'

١٨٨٠ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قُلْتُ: أَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ عَقَلْتَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَيَّنَ صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ؟ قَالَ: بِيَمِينِي، قُلْتُ: فَأَيَّنَ صَلَّى الْعَصْرَ يَوْمَ النَّفَرِ؟ قَالَ: بِالْأَيْمَنِ، ثُمَّ قَالَ: افْعَلْ كَمَا يَفْعَلُ أَمْرًاؤُكَ.

1880. Dari Abdul Aziz bin Rufai', ia berkata, Aku bertanya kepada Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, "Kabarkan kepadaku sesuatu yang engkau ingat dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, di mana beliau melaksanakan shalat Zhuhur dan Ashar pada hari Tarwiyah?" Dia menjawab, "Di Mina." Aku bertanya lagi, "Di mana beliau melaksanakan shalat Ashar pada hari Nafar?" Dia menjawab, "Di Al-Abthah. Lakukanlah (manasik) sebagaimana para pemimpinmu telah melakukannya." HR.



١٨٨١ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ حَجَّ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ سَاقِ الْبُئْدَنِ مَعَهُ، وَقَدْ أَهْلُوا بِالْحَجِّ مُقَرَّدًا، فَقَالَ لَهُمْ: أَحِلُّوا مِنْ إِحْرَامِكُمْ بِطَوَافِ الْبَيْتِ، وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَقَصُّرُوا، ثُمَّ أَقِيمُوا حَلَالًا، حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ فَأَهْلُوا بِالْحَجِّ، وَاجْعَلُوا الَّتِي قَدِمْتُمْ بِهَا مُتَعَةً.

1881. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhumah bahwa dia pernah melaksanakan haji bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ketika beliau menggiring hewan hadyunya ketika orang-orang sudah berihram untuk haji secara ifrad, maka beliau berkata kepada mereka, "Bertahallulah dari ihram kalian ketika sudah thawaf di Baitullah dan sa'i antara bukit Shafa dan Marwa dan memotong rambut dan tinggallah (di Mekah) dalam keadaan halal hingga apabila tiba hari Tarwiyah berthramailah untuk hajji dan jadikan apa yang sudah kalian lakukan dari manasik ini sebagai pelaksanaan haji dengan tamattu'." HR. Al-Bukhari (1.568) dan Muslim (1.216).

١٨٨٢ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بَيْنَى يَوْمِ التَّرْوِيَةِ، الظُّهْرَ، وَالْعَصْرَ، وَالْمَغْرِبَ، وَالْعِشَاءَ، وَالْفَجْرَ، ثُمَّ غَدَا إِلَى عَرَفَةَ.

1882. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumah, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berada di Mina pada hari Tarwiyah dan shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya, dan Shubuh di sana. Kemudian beliau bertolak menuju padang Arafah. HR. Abu Dawud (1.911), At-Tirmidzi (879), dan Ibnu Mejah (3.004).

**Keutamaan Hari Arafah dan Meninggalkan Puasa pada Hari
Tersebut bagi Orang yang sedang Berhaji dan Menjamak
antara Zhuhur dan Ashar**

١٨٨٣ عَنْ أُمِّ الْمُضَلِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، شَكََّ النَّاسُ يَوْمَ عَرَفَةَ فِي صَوْمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَعَثَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَرَابٍ فَشَرِبَهُ.

1883. *Dari Ummul Fadhl Radhiyallahu Anha, bahwasanya orang-orang ragu apakah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berpuasa pada hari Arafah. Maka aku mengutus seseorang untuk datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memhanyakan minuman, lalu beliau pun meminumnya.* HR. Al-Bukhari (1.658), lafal redaksi ini miliknya, dan Muslim [1.123].

١٨٨٤ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنَّهُمْ كَانُوا يَجْتَمِعُونَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فِي السَّنَةِ.

1884. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, "Sesungguhnya mereka menjamak antara shalat Zhuhur dan Ashar (ketika berada di padang Arafah) dan hal tersebut adalah sunnah (ketentuan) Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam."* HR. Al-Bukhari (1.662).

١٨٨٥ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتَقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ، مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ، وَإِنَّهُ لَيَدْنُو، ثُمَّ يُبَاهِي بِهِمُ الْمَلَائِكَةَ، فَيَقُولُ: مَا أَرَادَ هَؤُلَاءِ؟

1885. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada satu hari pun yang di hari itu Allah lebih banyak membebaskan hamba-Nya dari api neraka daripada hari Arafah, sebab pada hari itu Dia turun kemudian membangga-banggakan mereka di depan para malaikat seraya berfirman.*



'Apa yang mereka inginkan?'" HR. Muslim (1.348), An-Nasa'i (3.003), dan Ibnu Majah (3.014).

Bab 54

Ketika Berada di Padang Arafah dan Muhassir

١٨٨٦ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - فِي حَدِيثِهِ عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَلَمَّا كَانَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ تَوَجَّهُوا إِلَى مِيْنِ، فَأَهْلَوْا بِالْحَجِّ، وَرَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى بِهَا الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ، ثُمَّ مَكَتَ قَلِيلًا حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، وَأَمَرَ بِقَبِيَّةٍ مِنْ شَعْرِ تَضْرِبُ لَهُ بِنَمِرَةٍ، فَسَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا تَشْكُ قُرَيْشٌ إِلَّا أَنَّهُ وَاقِفٌ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ، كَمَا كَانَتْ قُرَيْشٌ تَصْنَعُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَجَازَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى آتَى عَرَفَةَ، فَرَجَدَ الْقَبِيَّةَ قَدْ صُرِبَتْ لَهُ بِنَمِرَةٍ، فَتَرَلَّ بِهَا، حَتَّى إِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِالْقُصَوَاءِ، فُرِحِلَتْ لَهُ، فَأَتَى بَطْنَ الْوَادِي.

1886. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, -di dalam haditsnya mengenai haji Shallallahu Alaihi wa Sallam- pada hari Tarwiyah orang-orang bertolak menuju Mina dan mereka berniat untuk menunaikan haji. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ketika itu mengendarai kendaraannya. Beliau pun melaksanakan shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Shubuh. Setelah itu beliau berdiam sejenak hingga matahari terbit. Beliau meminta untuk dibuatkan tenda dari kain wol. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berjalan dan orang-orang Quraisy tidak ragu lagi bahwa beliau akan melakukan wukuf di Masy'aril Haram sebagaimana dilakukan oleh orang-orang Quraisy pada zaman Jahliyah. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun membolehkan hingga beliau datang ke Arafah, ternyata beliau mendapat tenda dari kain wol telah dibuatkan untuk beliau sehingga beliau tinggal di dalamnya. Setelah matahari tergelincir, beliau mengendarai Qashwa (unta kendaraan)*



menuju lembah. HR. Muslim (1.218), Abu Dawud (1.905), An-Nasa'i (604), dan Ibnu Majah (3.074) hadits yang panjang.

١٨٨٧ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ عَرَفَةَ مَوْقِفٌ، وَارْتَفِعُوا عَنْ بَطْنِ عُرْتَةَ، وَكُلُّ الْمُرْدَلِفَةِ مَوْقِفٌ، وَارْتَفِعُوا عَنْ بَطْنِ مُحْصِرٍ، وَكُلُّ مِئِيٍّ مَنَحْرٌ، إِلَّا مَا وَرَاءَ الْعَقَبَةِ.

1887. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seluruh tempat di Arafah adalah tempat wukuf, penuhilah perut lembah Arafah. Seluruh tempat di Muzdalifah adalah tempat wukuf, penuhilah perut lembah Muhassir, dan seluruh tempat di Mina adalah tempat menyembelih hewan hadyu, kecuali tempat di belakang Aqabah." HR. Abu Dawud (1.936), Ibnu Majah (3.012), Ahmad (3/320), At-Tirmidzi (885) dari jalur riwayat Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu Anhu, dan Ibnu Majah (3.010).

Bab 55

Perihal Kapan Seseorang Bisa Mendapati Haji

١٨٨٨ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْمَرَ الدِّيَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ وَاقِفٌ بِعَرَفَةَ، وَأَتَاهُ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ الْحُجُّ؟ قَالَ: الْحُجُّ عَرَفَةَ، فَمَنْ جَاءَ قَبْلَ صَلَاةِ الْفَجْرِ، لَيْلَةَ حَجِّهِ، فَقَدْ تَمَّ حَجُّهُ، أَيَّامَ مِئِيٍّ ثَلَاثَةً، فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ، فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ، وَمَنْ تَأَخَّرَ، فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أُرْدَفَ رَجُلًا خَلَقَهُ، فَجَعَلَ يُنَادِي بِهِنَّ.

1888. Dari Abdurahman bin Ya'mar Ad-Dili Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku menyaksikan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ketika sedang melaksanakan wukuf di Arafah, dan sekelompok orang dari penduduk Nejd mendatangi beliau, mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana (cara melaksanakan) haji?" Beliau menjawab, "Inti dari haji adalah (wukuf di padang) Arafah. Maka barangsiapa datang



ke Arafah sebelum fajar malam berkumpulnya manusia, maka telah sempurnalah ibadah haji. Hari-hari di Mina itu tiga hari, barangsiapa yang menyegerakan berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tidak ada dosa baginya, dan barangsiapa yang menanggihkan (keberangkatannya dari dua hari), maka tidak ada dosa pula baginya." Kemudian beliau memboncengkan seseorang dan dia mulai mengumumkan hal tersebut di antara manusia. HR. An-Nasa'i (3.044), Abu Dawud (1.949), At-Tirmidzi (889), Ibnu Majah (3.015), dan Ahmad (4/335).

1889 عَنْ عُرْوَةَ بْنِ مُضَرَّسِ الطَّائِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ حَجَّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يُدْرِكِ النَّاسَ، إِلَّا وَهُمْ يَجْمَعُ، قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَنْصَيْتُ رَاجِلَتِي، وَأَتَعَبْتُ نَفْسِي، وَاللَّهِ إِنْ تَرَكْتُ مِنْ حَبْلِ، إِلَّا وَقَفْتُ عَلَيْهِ، فَهَلْ لِي مِنْ حَجٍّ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَهِدَ مَعَنَا الصَّلَاةَ، وَأَفَاضَ مِنْ عَرَفَاتٍ لَيْلًا أَوْ نَهَارًا، فَقَدْ قَضَى تَقْفَهُ، وَتَمَّ حَجُّهُ.

1889. Dari Urwah bin Mudharris At-Tha'i, dia pernah berangkat haji pada zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, dan tidak menemui orang-orang kecuali mereka sudah berada di Muzdalifah. Lalu ia berkata, Aku menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, maka aku bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah aku telah membuat kurus untaku, dan melelahkan diriku (karena tergesa-gesa mengejar waktu Arafah). Demi Allah jika aku terlepas dari perjalanan panjang itu, tentu aku dapat turut berwukuf. Lalu apakah aku mendapatkan haji?" Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa menyaksikan shalat bersama kami, dan menemui wukuf di Arafah baik malam maupun siang, maka ia telah membersihkan kotorannya (dengan bertahallul) dan telah sempurna hajinya." HR. Abu Dawud (1.950), An-Nasa'i (3.039), At-Tirmidzi (891), Ibnu Majah (3.016), dan Ahmad (4/15).



Mengangkat Tangan Ketika Berdoa di Padang Arafah

١٨٩٠ عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: قَالَ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: كُنْتُ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَاتٍ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ يَدْعُو، فَمَالَتْ بِهِ نَاقَتُهُ، فَسَقَطَ حِطَامُهَا فَتَنَاوَلَ الْحِطَامَ بِإِحْدَى يَدَيْهِ، وَهُوَ رَافِعٌ يَدَهُ الْأُخْرَى.

1890. Dari Atha', ia berkata, Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhuma berkata, "Aku pernah membonceng Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam di Arafah, lalu beliau mengangkat tangan beliau ketika berdoa, kemudian untanya condong sehingga tali kekangnya jatuh, beliau mengambil tali kekang itu dengan salah satu tangannya dan mengangkat tangan beliau yang lainnya." HR. An-Nasa'i (3.011), dan Ahmad (5/209).

Bertolak dari Padang Arafah setelah Matahari Terbenam dan Perintah untuk Berlemah Lembut dalam Perjalanannya Tanpa Mengganggu Orang Lain pada Setlap Manasik Haji

Allah Ta'ala berfirman,

فَإِذَا أَفْضَيْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ

"Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah." (QS. Al-Baqarah [2]: 198)

١٨٩١ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهُ سُئِلَ: كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِيرُ حِينَ دَفَعَ مِنْ عَرَفَةَ؟ قَالَ: كَانَ يَسِيرُ الْعَنَقَ، فَإِذَا وَجَدَ فَجْوَةً، نَصَّ.

1891. Dari Zaid bin Usamah Radhiyallahu Anhuma, bahwasanya ia ditanya, "Bagaimana perjalanan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam



saat beliau berangkat dari Arafah?" Usamah menjawab, "Beliau berjalan dengan kecepatan sedang, dan apabila beliau mendapati jalan yang luas, maka beliau akan berjalan dengan cepat." HR. Al-Bukhari (1.666), Muslim (1.287), Abu Dawud (1.923), An-Nasa'i (3.023), Ibnu Majah (3.017), dan Ahmad (4/210).

١٨٩٢ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ دَفَعَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَرَفَةَ، فَسَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَأَاهُ زَجْرًا شَدِيدًا، وَصَرْبًا وَصَوْتًا لِلْإِبِلِ، فَأَشَارَ بِسَوْطِهِ إِلَيْهِمْ، وَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ فَإِنَّ الْبِرَّ لَيْسَ بِالْإِضْطَاعِ، أَوْضَعُوا أَسْرَعُوا.

1892. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumah bahwa beliau berangkat bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pada hari Arafah. Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendengar dari arah belakang suara yang keras dan bentakan serta pukulan terhadap unta. Maka beliau memberi isyarat kepada mereka dengan cambuknya agar tenang. Beliau bersabda, "Wahai manusia sekalian, wajib bagi kalian berjalan dengan tenang, karena kebaikan bukan dengan tergesa-gesa." Kata *audha'uu* sama artinya dengan *asra'u* yang berarti bercepat-cepat. HR. Al-Bukhari (1.671).

١٨٩٣ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: وَاسْتَقْبَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقِبْلَةَ، فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ، وَذَهَبَتِ الصُّفْرَةُ قَلِيلًا، حَتَّى غَابَ الْقُرْصُ، وَأُرْدَفَ أُسَامَةُ خَلْفَهُ، وَدَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ شَتَقَ لِلْقُضَاءِ الزَّمَامَ، حَتَّى إِنَّ رَأْسَهَا لَيَصِيبُ مَوْرِكَ رَحْلِهِ، وَيَقُولُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى: أَيُّهَا النَّاسُ، السَّكِينَةَ السَّكِينَةَ.

1893. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhumah, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menghadap ke kiblat dan masih melakukan wukuf hingga matahari terbenam, hingga warna kuning sedikit menghilang hingga akhirnya menghilang seluruh bulatan matahari, kemudian beliau

memboncengkan Usamah di belakangnya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menarik tali kendali Qashwa (unta kendaraan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam) hingga kepalanya mengenai pelana atau barang yang ada di punggungnya seraya bersabda dengan mengisyaratkan tangan kanannya, "Wahai manusia sekalian, wajib bagi kalian berjalan dengan tenang, wajib bagi kalian berjalan dengan tenang." HR. Al-Bukhari (1.673), lafal redaksi ini miliknya dan Muslim (1.288).

Bab 58

Shalat di Muzdalifah dan Wukuf di Muzdalifah serta Menjamak Shalat Maghrib dan Isya

Allah Ta'ala berfirman,

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَبِإِذَاءِ
أَفْضَاهُمْ مِنْ عَرْفَتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْرِقِ الْحَرَامِ
وَأَذْكُرُوهُ كَمَا هَدَىٰكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

(١٨٨)

"Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu." (QS. Al-Baqarah [2]: 198)

١٨٩٤ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَمَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ كُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا بِإِقَامَةٍ، وَلَمْ يُسَبِّحْ بَيْنَهُمَا، وَلَا عَلَىٰ إِثْرِ كُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا.

1894. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menjamak antara shalat Maghrib dan Isya masing-masing dengan satu iqamat, tanpa melakukan shalat sunnah di antara keduanya dan tidak pula setelahnya." HR. Al-Bukhari (1.673), lafal redaksi ini miliknya dan Muslim (1.288).



١٨٩٥ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّهَا النَّاسُ، السَّكِينَةُ السَّكِينَةُ. كُلَّمَا أَتَى حَبْلًا مِنَ الْحَبَالِ أَرَخِي لَهَا قَلِيلًا، حَتَّى تَضَعَهُ، حَتَّى أَتَى الْمُزْدَلِفَةَ، فَصَلَّى بِهَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِأَذَانٍ وَاقِمَتَيْنِ، وَلَمْ يُسَبِّحْ بَيْنَهُمَا شَيْئًا، ثُمَّ اضْطَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ، وَصَلَّى الْفَجْرَ، حِينَ تَبَيَّنَ لَهُ الصُّبْحُ، بِأَذَانٍ وَاقِمَةٍ، ثُمَّ رَكِبَ الْقُصُوءَ، حَتَّى أَتَى الْمَشْعَرَ الْحَرَامَ، فَرَقِيَ عَلَيْهِ، فَحَمِدَ اللَّهَ، وَكَبَّرَهُ، وَهَلَّلَهُ، فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا، حَتَّى أَسْفَرَ جِدَاءُ، ثُمَّ دَفَعَ قَبِيلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

1895. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai sekalian manusia, wajib bagi kalian untuk berjalan dengan tenang!" Setiap kali beliau lekukan gunung beliau beristirahat sejenak kemudian mendaki kembali. Kemudian mendatangi Muzdalifah lalu melaksanakan shalat Maghrib dan Isya di sana dengan satu adzan dan dua iqamat tanpa melaksanakan shalat sunnah apapun di antara keduanya. Kemudian Rasulullah berbaring hingga terbit fajar. Lantas melaksanakan shalat fajar ketika telah jelas bagi beliau waktu Shubuh dengan satu adzan dan satu iqamat. Setelah itu beliau mengendurui Qushwa (untu tunggungan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam) hingga tiba di Masy'aril Haram beliau mendakinya. Lalu beliau mengucapkan kalimat tahlil, takbir dan tahlil. Beliau masih melakukan wukuf hingga cahaya matahari menguning kemudian bertolak dari Muzdalifah sebelum matahari terbit."* HR. Muslim (1.218), dan Ibnu Majah (3.074).

١٨٩٦ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ قَالَ: رَدَفْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرَقَاتٍ، فَلَمَّا بَلَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّعْبَ الْأَيْسَرَ، الَّذِي دُونَ الْمُزْدَلِفَةِ، أَنَاخَ، فَبَالَ ثُمَّ جَاءَ، فَصَبَيْتُ عَلَيْهِ الْوَضُوءَ، فَتَوَضَّأَ وَضُوءًا خَفِيفًا، فَقُلْتُ: الصَّلَاةُ

يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ أَمَامَكَ. فَكَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى الْمُرْدَلِفَةَ فَصَلَّى، ثُمَّ رَدَفَ الْقُضْلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ جَمْعٍ.

1896. Dari Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku membonceng Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dari Arafah. Ketika beliau sampai di Syi'bil Aisar wilayah yang berada di dekat Muzdalifah, beliau singgah lalu buang air kecil. Setelah selesai aku menuangkan satu wadah air untuk wudhu. Lantas beliau berwudhu dengan sederhana. Lalu aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kita akan shalat di sini?" Beliau menjawab, "Shalat nanti saja." Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengendarai tunggungannya hingga sampai di Muzdalifah lalu beliau melaksanakan shalat disana. Kemudian pagi harinya Al-Fadhi memboncengkan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam di Muzdalifah." HR. Al-Bukhari (1.669), dan Muslim (1.280).

1897 عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ فِي حَجَّةِ الْوُدَاعِ بِالْمُرْدَلِفَةِ.

1897. Dari Abu Ayyub Al-Anshari Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku melaksanakan shalat Maghrib dan Isya bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada haji wada'." HR. Al-Bukhari (1.674), Muslim (1.287), An-Nasa'i (3.026), Ibnu Majah (3.020), dan Ahmad (5/419).

1898 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَمَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ يَجْمَعُ لَيْسَ بَيْنَهُمَا سَجْدَةٌ، وَصَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ، وَصَلَّى الْعِشَاءَ رَكَعَتَيْنِ.

1898. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menggabungkan antara shalat Maghrib dan Isya, tidak ada di antara keduanya sujud (shalat sunnah), beliau melakukan shalat Maghrib tiga rakaat dan Isya dua rakaat." HR. Muslim (1.288), dan Muslim (3.028).



**Orang yang Diperbolehkan Meninggalkan Muzdalifah
Sebelum Manusta Keluar dan Orang yang Berpendapat
Bolehnya Melempar Jumrah Aqabah sebelum Terbit Fajar**

1899 عَنْ سَالِمٍ قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يُقَدِّمُ ضَعْفَةَ أَهْلِهِ، فَيَقِفُونَ عِنْدَ الشَّعْرِ الْحَرَامِ بِالْمُزْدَلِفَةِ بَلِيلٍ فَيَذْكُرُونَ اللَّهَ مَا بَدَأَ لَهُمْ، ثُمَّ يَرْجِعُونَ قَبْلَ أَنْ يَقِفَ الْإِمَامُ وَقَبْلَ أَنْ يَذْفَعَ، فَمِنْهُمْ مَنْ يُقَدِّمُ مَنِيَّ لِصَلَاةِ الْفَجْرِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُقَدِّمُ بَعْدَ ذَلِكَ، فَإِذَا قَدِمُوا رَمَوْا الْحُمْرَةَ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: أَرْحَضَ فِي أَوْلِيكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1899.) Dari Salim, ia berkata, "Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma mendahulukan orang-orang yang lemah dari keluarganya lalu mereka berdiri (*wuquf*) di Masy'aril Haram di Muzdalifah pada malam hari. Di sana mereka berdzikir (mengingat Allah) semampu mereka kemudian mereka kembali sebelum imam berhenti (*wuquf*) dan sebelum bertolak (dari Muzdalifah), di antara mereka ada yang menuju ke Mina untuk shalat Shubuh di sana dan di antara mereka ada yang menuju ke sana setelah shalat Shubuh. Jika mereka sudah sampai, mereka melempar jumrah. Kemudian Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah memberi keringanan kepada mereka." HR. Al-Bukhari (1.676), dan Muslim (1.295).

1900 عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: أَنَا مِمَّنْ قَدَّمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ فِي ضَعْفَةِ أَهْلِهِ.

1900.) Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Aku termasuk orang yang didahulukan berangkat menuju Muzdalifah di antara keluarga beliau yang lemah." HR. Bukari (1.878), Muslim (1.293), An-Nasa'i (3.032), dan Ahmad (6/222).

1901 عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا نَزَلَتْ لَيْلَةَ حَجِّ عِنْدَ

الْمُرْدَلِقَةِ، فَقَامَتْ تُصَلِّي، فَصَلَّتْ سَاعَةً ثُمَّ قَالَتْ: يَا بُنَيَّ، هَلْ غَابَ الْقَمَرُ؟ قُلْتُ: لَا، فَصَلَّتْ سَاعَةً ثُمَّ قَالَتْ: يَا بُنَيَّ هَلْ غَابَ الْقَمَرُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَتْ: فَارْتَحِلُوا، فَارْتَحِلْنَا وَمَضَيْنَا، حَتَّى رَمَيْتِ الْجُمْرَةَ، ثُمَّ رَجَعَتْ فَصَلَّتِ الصُّبْحَ فِي مَنْزِلِهَا، فَقُلْتُ لَهَا: يَا هَيْتَاهُ مَا أَرَانَا إِلَّا قَدْ عُلَّسْنَا، قَالَتْ: يَا بُنَيَّ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدِنَ لِلظُّلْمِ.

1901. Dari Asma Radhiyallahu Anha, bahwasanya ia singgah pada malam hari berkumpulnya orang-orang di Muzdalifah lalu dia melaksanakan shalat sejenak lalu berkata, "Wahai anakku, apakah bulan sudah menghilang?" Aku jawab, "Belum." Maka dia kembali melaksanakan shalat sejenak dan bertanya kembali, "Wahai anakku, apakah bulan sudah menghilang?" Aku jawab, "Ya sudah." Lalu ia berkata, "Bersiap-siaplah untuk berangkat." Kami pun berangkat dan berjalan (bersamanya meninggalkan Muzdalifah) hingga dia melompat jumrah. Kemudian dia kembali melaksanakan shalat Shubuh di tempat tinggalnya. Aku berkata kepadanya, "Wahai gerangan, tidaklah aku melihat kecuali hari masih gelap (matam)." Dia berkata, "Wahai anakku, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah mengizinkan bagi wanita yang sedang bepergian (untuk berada dalam sekedup)." HR. Al-Bukhari (1.679), dan Muslim (1.291).

١٩٠٤ عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: وَدِدْتُ أَنِّي اسْتَأْذَنْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا اسْتَأْذَنْتُهُ سَوْدَةُ، فَصَلَّيْتُ الْفَجْرَ بَيْتِي قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَ النَّاسُ، وَكَانَتْ سَوْدَةُ امْرَأَةً ثَقِيلَةً ثَبِيظَةً، فَاسْتَأْذَنْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَذِنَ لَهَا، فَصَلَّيْتُ الْفَجْرَ بَيْتِي، وَرَمَيْتُ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَ النَّاسُ.

1902. Dari Ummul mukminin Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Aku berkeinginan untuk meminta izin kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sebagaimana Saudah meminta izin kepada beliau, kemudian melakukan shalat Subuh di Mina sebelum orang-orang datang.



Saudah adalah wanita yang berat dan lambat gerakannya. Lalu dia meminta izin kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kemudian beliau memberikan izin kepadanya, lalu melakukan shalat Subuh di Mina dan melempar jumrah sebelum orang-orang datang." HR. Al-Bukhari (1.681), Muslim (1.290), An-Nasa'i (3.049), Ibnu Majah (3.027), dan Ahmad (6/164).

Bab 60

Waktu yang Tepat Bertolak dari Muzdalifah dan Bertakbir Shalat Shubuh di Awal Waktu

Allah Ta'ala berfirman,

ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّكَاسُ وَأَمْسَعِفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
عَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

"Kemudian bertolaklah kamu dari tempat orang banyak bertolak (Arafah) dan mohonlah ampunan kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Al-Baqarah [2]: 199)

١٩٠٣ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةً بَعِيرٍ مِيقَاتِهَا، إِلَّا صَلَاتَيْنِ: جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، وَصَلَّى الْفَجْرَ قَبْلَ مِيقَاتِهَا.

1903. Dari Abutullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menunaikan shalat di luar waktunya, kecuali dua shalat, yaitu shalat jamak antara Maghrib dan Isya dan shalat Shubuh sebelum waktunya (yang biasa beliau lakukan)." HR. Al-Bukhari (1.682), dan Muslim (1.289).

١٩٠٤ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، إِلَى مَكَّةَ، ثُمَّ قَدِمْنَا جَمْعًا، فَصَلَّى الصَّلَاتَيْنِ كُلَّ صَلَاةٍ وَخَدَّهَا بِأَذَانٍ وَإِقَامَةٍ، وَالْعِشَاءُ بَيْنَهُمَا، ثُمَّ صَلَّى الْفَجْرَ حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ، قَائِلٌ يَقُولُ: طَلَعَ الْفَجْرُ، وَقَائِلٌ يَقُولُ: لَمْ يَطْلُعِ الْفَجْرُ، ثُمَّ



قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ هَاتَيْنِ الصَّلَاتَيْنِ حُورَتَا عَن وَفْتَيْهِمَا، فِي هَذَا الْمَكَانِ، الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، فَلَا يَقْدَمُ النَّاسُ جَمْعًا حَتَّى يُعْتَمُوا، وَصَلَاةَ الْفَجْرِ هَذِهِ السَّاعَةَ، ثُمَّ وَقَفَ حَتَّى أَسْفَرَ، ثُمَّ قَالَ: لَوْ أَنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَفَاضَ الْآنَ أَصَابَ السُّنَّةَ، فَمَا أَذْرِي: أَقْوَلُهُ كَانَ أَسْرَعَ أَمْ دَفَعُ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَلَمْ يَزَلْ يُلْبِي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ يَوْمَ النَّحْرِ.

1904. Dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata, "Kami berangkat bersama Abdullah Radhiyallahu Anhu menuju Mekah kemudian kami tiba di Jama' (Muzdalifah), lalu dia shalat dua kali, pada masing-masing shalat itu dia mengumandangkan adzan dan iqamat di antara dua shalat itu dia menyantap makan malam lalu dia shalat Shubuh ketika fajar telah terbit. Ada seseorang berkata, "Fajar telah terbit." Sedang yang lain berkata, "Fajar belum terbit." Kemudian ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah bersabda, "Inilah dua shalat yang dimundurkan pelaksanaannya dari waktunya, di tempat ini, yaitu shalat Maghrib dan Isya', karenanya janganlah orang-orang yang tiba di Jama' (Muzdalifah) kecuali mereka shalat Isya' dan Shubuh di sana, dan pada waktu ini." Kemudian dia wuquf di sana hingga langit tampak kekuningan (pagi hari) kemudian ia berkata, "Seandainya Amirul Mukminin bertolak sekarang (pagi hari), maka sesuai dengan sunnah." Abdurrahman bin Zaid berkata, "Aku tidak tahu apakah ucapannya itu agar Utsman Radhiyallahu Anhu bersegera atau Utsman Radhiyallahu Anhu bertolak dari sana, ia senantiasa bertalbiyah hingga melempar jumrah Aqabah pada hari penyembelihan kurban." HR. Al-Bukhari (1.683).

1905 عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، قَالَ: شَهِدْتُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَجْتَمِعُ، فَقَالَ: إِنَّ أَهْلَ الْجَاهِلِيَّةِ كَانُوا لَا يُبْيَضُونَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، وَيَقُولُونَ: أَشْرَقَ نَبِيرٌ، وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، خَالَفَهُمْ، ثُمَّ أَقَاضَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ

1905. Dari Amru bin Maimun, ia berkata, Aku pernah melihat Umar Radhiyallahu Anhu di Muzdalifah, ia berkata, "Sesungguhnya orang-



orang jahiliyah mereka tidak bertolak (dari Muzdalifah) kecuali telah terbit matahari, mereka berkata, 'Semoga matahari terbit untukmu wahai gunung Tsabir.' Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyelsih mereka dengan bertolak (dari Muzdalifah) sebelum matahari terbit." HR. Al-Bukhari (1.684), Abu Dawud (1.938), An-Nasa'i (3.047), At-Tirmidzi (896), Ibnu Majah (3.022), dan Ahmad (1/14).

Bab 61

Mengqashar Shalat Empat Rakaat ketika Haji selain Penduduk Mekah

1906. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ رَكْعَتَيْنِ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ

1906. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhumu, ia berkata, "Aku melaksanakan shalat bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, Abu Bakar, dan Umar di Mina sebanyak dua rakaat." HR. Al-Bukhari (1.082), Muslim (694), dan Ahmad (2/55).

1907. عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَحْنُ أَكْثَرُ مَا كُنَّا قَطُّ وَأَمْنُهُ بَيْنَ رَكْعَتَيْنِ

1907. Dari Haritsah bin Wahb Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam shalat bersama kami, saat itu jumlah kurmi belum pernah sebanyak itu, sebagaimana beliau selalu melakukan seperti saat di Mina hanya dua rakaat." HR. Al-Bukhari (1.083), Muslim (696), Abu Dawud (1.965), At-Tirmidzi (882), dan Ahmad (4/306).

Bab 62

Hari Penjualan Kurban dan Hari Tasyriq

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَعْدُودَاتٍ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ

"Dan berzikirlah kepada Allah pada hari yang telah ditentukan jumlahnya. Barangsiapa mempercepat (meninggalkan Mina) setelah dua hari, maka



tidak ada dosa baginya." (QS. Al-Baqarah [2]: 203)

١٩٠٨ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قُرْطِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَعْظَمَ الْأَيَّامِ عِنْدَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَوْمَ التَّحْرِ، ثُمَّ يَوْمَ الْقَرِّ.

1908. Dari Abdullah bin Qurth Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Sesungguhnya hari yang paling agung di sisi Allah adalah hari Nahr (10 Dzulhijjah), dan hari qarr (11 Dzuthijjah)." HR. Abu Dawud (1.765), dan Ahmad (4/350).

١٩٠٩ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْمَرَ الدَّبَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيَّامٌ مِثِّي ثَلَاثَةٌ أَيَّامٌ، فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ، وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ.

1909. Dari Abdurrahman bin Ya'mar Ad-Dili Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Hari-hari di Mina ada tiga hari, barangsiapa yang ingin bersegera (meninggalkan Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya dan barangsiapa yang ingin mengakhirkannya, maka tidak ada dosa pula baginya."

Bab 63

Keutamaan Memberikan Hewan Sembelihan dan Penjelasan Bahwa Unta atau Sapi Cukup untuk Tujuh Orang

١٩١٠ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَحَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْحُدَيْبِيَّةِ الْبَيْدَةَ عَنْ سَبْعَةٍ، وَالْبَقْرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ.

1910. Dari Jابر bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, bahwa ia berkata, "Kami menyembelih hewan hadyu bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam di peristiwa perjanjian Hudaibiyah satu ekor unta untuk tujuh orang dan seekor sapi untuk tujuh orang pula." HR. Muslim (1.318), Abu Dawud (2.809), At-Tirmidzi (904), dan Ibnu Majah (3.132).



1911 عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْحَجِّ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَلْعَجُّ وَالشَّجُّ.

1911. Dari Abdurrahman bin Yaru' dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ditanya tentang haji yang paling utama, beliau menjawab, "Haji dengan mengeraskan suara ketika mengucapkan talbiyah dan menyembelih hewan hadyu." HR. At-Tirmidzi (827), dan Ibnu Majah (2.924) dengan lafal redaksi, "Ajal yang paling utama."

Bab 64

Kerikil untuk Lempar Jumrah dan Tata Cara Melemparnya serta Menghentikan Ucapan Talbiyah ketika Melempar Jumrah Aqabah pada Hari Penyembelihan Kurban

1912 عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْدَفَ الْفُضْلَ، فَأَخْبَرَ الْفُضْلَ: أَنَّهُ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى الْجُمْرَةَ. وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ أَنَّ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَ رَدَفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرَفَةَ إِلَى الْمُزْدَلِيفَةِ، ثُمَّ أَرْدَفَ الْفُضْلَ مِنَ الْمُزْدَلِيفَةِ إِلَى مِثَى، قَالَ: فَكِلَاهُمَا قَالَا: لَمْ يَزَلِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جُمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

1912. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memboncengkan Al-Fadhli, Al-Fadhli mengabarkan, bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam terus menerus mengucapkan talbiyah hingga melempar jumrah. Dalam riwayat lain disebutkan, bahwasanya Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhu membonceng Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dari Arafah hingga ke Muzdalifah, kemudian memboncengkan Al-Fadhli dari Muzdalifah hingga ke Mina. Ibnu Abbas menambahkan, "Keduanya (Al-Fadhli dan Usamah) berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam terus menerus mengucapkan talbiyah hingga melempar jumrah Aqabah." HR. Al-Bukhari (1.685 dan 1.686).

1913 عَنْ الْقُضَلِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا نَزَلَ
يُلْكِي حَتَّى بَلَغَ الْجُمْرَةَ

1313. Dari Al-Fadhl Radhiyallahu Anhumah, bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam terus menerus mengucapkan takbiyah hingga melempar jumrah. HR. Muslim (1.281).

1914 عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا أَتَى عَبْدُ
اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ جُمْرَةَ الْعَقَبَةِ اسْتَبَطَنَ الْوَادِيَّ وَاسْتَقْبَلَ الْكَعْبَةَ
وَجَعَلَ الْجُمْرَةَ عَلَى حَاجِبِهِ الْأَيْمَنِ، ثُمَّ رَمَى بِسَبْعِ حَصِيَّاتٍ يُكَبِّرُ مَعَ
كُلِّ حَصَاةٍ، ثُمَّ قَالَ: مِنْ هَاهُنَا وَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ رَمَى الَّذِي أَنْزَلْتَ
عَلَيْهِ سُورَةَ الْبَقَرَةِ.

1914. Dari Abdurrahman bin Yazid Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Ketika Abdullah bin Mas'ud datang (hendak melempar) jumrah Aqabah, ia masuk ke tengah lembah, menghadap kiblat dan memposisikan tempat jumrah di sebelah kanan. Kemudian ia melempar tujuh kerikil, bertakbir pada tiap lontaran, kemudian ia berkata, 'Dari sinilah -Demi Dzat yang tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang diturunkan kepadanya surat Al-Baqarah (Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam)-beliau melakukannya.'" HR. Al-Bukhari (1.750), Muslim (1.296), Abu Dawud (1.974), At-Tirmidzi (901), Ibnu Majah (3.030), dan Ahmad (1430).

1915 عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ كَانَ يَرْمِي الْجُمْرَةَ الدُّنْيَا
بِسَبْعِ حَصِيَّاتٍ، يُكَبِّرُ عَلَىٰ إِثْرِ كُلِّ حَصَاةٍ، ثُمَّ يَتَقَدَّمُ حَتَّى يُسْهَلَ،
فَيَقُومُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، فَيَقُومُ طَوِيلًا، وَيَدْعُو وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ، ثُمَّ يَرْمِي
الْوُسْطَى، ثُمَّ يَأْخُذُ ذَاتَ الشَّمَالِ فَيَسْهَلُ، وَيَقُومُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ،
فَيَقُومُ طَوِيلًا، وَيَدْعُو وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ، وَيَقُومُ طَوِيلًا، ثُمَّ يَرْمِي جُمْرَةَ
ذَاتِ الْعَقَبَةِ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي، وَلَا يَقِفُ عِنْدَهَا، ثُمَّ يَنْصَرِفُ، فَيَقُولُ:
هَكَذَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ.



1915. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhumu, bahwasanya ia melempar jumrah Dun-ya (jumrah ula) dengan tujuh kerikil kemudian bertakbir pada setiap kali lemparannya, kemudian dia maju hingga sampai pada permukaan yang datar dia berdiri lama menghadap kiblat, lalu berdoa dengan mengangkat kedua tangannya, kemudian melempar jumrah Wustha, dia mengambil jalan sebelah kiri pada dataran yang rata lalu berdiri lama menghadap kiblat, lalu berdoa dengan mengangkat kedua tangannya, kemudian melempar jumrah Aqabah dari dasar lembah dan dia tidak berhenti disitu kemudian dia beranjak dari tempat tersebut lalu berkata, "Begitulah aku melihat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengerjakannya." HR. Al-Bukhari (1.751).

1916 عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى الْجُمْرَةَ بِمِثْلِ حَصَى الْحَذْفِ.

1916. Dari Juhir Radhiyallahu Anhumu, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melempar jumrah dengan kerikil kecil (sebesar hiji)." HR. Muslim (1.299), dan An-Nasa'i (3.074).

1917 عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَقَاضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَعَلَيْهِ السَّكِينَةُ، وَأَمْرُهُمُ بِالسَّكِينَةِ، وَأَمْرُهُمْ أَنْ يَرْمُوا بِمِثْلِ حَصَى الْحَذْفِ، وَأَوْضَعَ فِي وَادِي مُحَسَّرٍ.

1917. Dari Jabir Radhiyallahu Anhumu, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bertolak saat melaksanakan haji Wadu' dalam keadaan tenang. Beliau pun memerintahkan orang-orang (yang bersama beliau) untuk tenang, memerintahkan mereka untuk melempar jumrah dengan kerikil kecil, serta mempercepat jalan menuju lembah Muhassir." HR. Ibnu Majah (3.023), dan Ahmad (3/391).

1918 عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ رَمَى بِحَجْرَةِ الْعَقَبَةِ، وَلَمْ يَقِفْ عِنْدَهَا، وَذَكَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ.

1918. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumu, bahwa ia melontar jumrah Aqabah tanpa berhenti di tempat jumrah itu, dan dia menyebutkan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengerjakan seperti demikian.

HR. Al-Bukhari (1.751), An-Nasa'i (3.063), Ibnu Majah (3.032), dan Ahmad (2/152) serta Ibnu Majah (3.033) dari jalur riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumaa.

1919 عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ ضُحَى، وَأَمَّا بَعْدَ ذَلِكَ، فَبَعْدَ زَوَالِ الشَّمْسِ.

1919. Dari Jabir Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melempar (jumrah) Aqabah pada waktu dhuha. Adapun setelah hari itu beliau melempar setelah matahari tergelincir." HR. Muslim (1.299), Abu Dawud (1.971), An-Nasa'i (3.062), At-Tirmidzi (894), Ibnu Majah (3.053) lafal redaksi ini miliknya, dan Ahmad (3/319).

Bab 65

Doa setelah Melempar Jumrah

1920 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَمَى الْجُمْرَةَ الَّتِي تَلِي مَسْجِدَ مِنَى يَرْمِيهَا بِسَبْعِ حَصِيَّاتٍ، يُكَبِّرُ كُلَّمَا رَمَى بِحَصَاةٍ، ثُمَّ تَقَدَّمَ أَمَامَهَا، فَوَقَّفَ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، رَافِعًا يَدَيْهِ يَدْعُو، يُطِيلُ الْوُقُوفَ، ثُمَّ يَأْتِي الْجُمْرَةَ الثَّانِيَةَ، فَيَرْمِيهَا بِسَبْعِ حَصِيَّاتٍ، يُكَبِّرُ كُلَّمَا رَمَى بِحَصَاةٍ، ثُمَّ يَنْحَدِرُ ذَاتَ الشَّمَالِ، فَيَقِفُ مُسْتَقْبِلَ الْبَيْتِ، رَافِعًا يَدَيْهِ يَدْعُو، ثُمَّ يَأْتِي الْجُمْرَةَ الَّتِي عِنْدَ الْعُقَبَةِ، فَيَرْمِيهَا بِسَبْعِ حَصِيَّاتٍ، وَلَا يَقِفُ عِنْدَهَا.

1920. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam apabila melempar jumrah yang terletak setelah tempat menyembelih yaitu tempat menyembelih di Mina, beliau melemparnya dengan tujuh kerikil, beliau



bertakbir setiap kali melempar dengan kerikil, kemudian maju ke depan, lalu berdiri menghadap kiblat dengan mengangkat kedua tangannya, berdoa dan berdiri lama. Kemudian beliau mendatangi Jumrah yang kedua, lalu melemparnya dengan tujuh kerikil, dan bertakbir setiap kali melempar dengan kerikil. Kemudian beliau turun ke sebelah kiri, lalu berdiri menghadap Ka'bah dengan mengangkat kedua tangannya, dan berdoa. Kemudian mendatangi Jumrah yang ada di Aqabah, lalu melemparnya dengan tujuh kerikil, dan tidak berdiri di sisinya." HR. Al-Bukhari (1.753), An-Nasa'i (3.083), Ibnu Majah (3.032) secara ringkas, dan Ahmad (2/152).

Bab 66

Rukhshah (Keringanan) untuk Para Penggembala dan Pekerja untuk Sehari Melempar Jumrah dan Meninggalkan Sehari

1921. عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْخَصَ لِلرَّعَاءِ أَنْ يَزْمُوا يَوْمًا وَيَدْعُوا يَوْمًا.

1921. Dari As'hm bin Adi Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memberikan keringanan kepada para penggembala untuk melempar jumrah satu hari dan berhenti satu hari. HR. An-Nasa'i (3.068), At-Tirmidzi (954), Ibnu Majah (3.036), dan Ahmad (5/450).

1922. عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرِعَاءِ الْإِبِلِ فِي الْبَيْتُوتَةِ: أَنْ يَزْمُوا يَوْمَ التَّحْرِ، ثُمَّ يَجْمَعُوا رَمِيَّ يَوْمَيْنِ بَعْدَ يَوْمِ التَّحْرِ فَيَزْمُونَهُ فِي أَحَدِهِمَا - قَالَ مَالِكٌ: ظَنَنْتُ أَنَّهُ قَالَ: فِي الْأَوَّلِ مِنْهُمَا - ثُمَّ يَزْمُونَ يَوْمَ التَّقْرِ.

1922. Dari As'hm bin Adi Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Basulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memberikan keringanan kepada para penggembala unta untuk tidak melempar (jumrah) pada hari penyembelihan hewan hadyu (10 Dzulhijjah) kemudian mereka mengumpulkan untuk melempar dua hari setelah hari penyembelihan hewan hadyu. Kemudian mereka melempar (jumrah) pada salah satu hari. Malik berkata, "Aku menduga bahwa beliau dia mengatakan bahwa mereka melempar jumrah pada hari pertama dari keduanya yaitu hari



nafar (11 Dzulhijjah).” HR. Abu Dawud (1.975), At-Tirmidzi (955), dan Ahmad (5/450).

Bab 67

Keringanan Meninggalkan Bermalam di Mina karena Udzur

١٩٢٣ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِسْتَأْذَنَ الْعَبَّاسُ بِنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيتَ بِمَكَّةَ، أَيَّامَ مِنَى، مِنْ أَجْلِ سِقَاتِيهِ، فَأُذِنَ لَهُ.

1923. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, “Abbas bin Abdul Muththalib meminta izin kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk bermalam di Mekah pada hari-hari mabit di Mina untuk (menjalankan tugas) memberi minum (para jamaah). Lalu beliau pun mengizinkannya.” HR. Al-Bukhari (1.634), Muslim (1.315), Abu Dawud (1.959), Ibnu Majah (3.065), dan Ahmad (2/22).

١٩٢٤ عَنْ أَبِي الْبَدَّاحِ بْنِ عَاصِمِ بْنِ عَدِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَخَّصَ لِلرُّعَاةِ فِي الْبَيْتُوتَةِ بِرُمُوزِ يَوْمِ النَّحْرِ، وَالْيَوْمَيْنِ اللَّذَيْنِ بَعْدَهُ يَجْمَعُونَهُمَا فِي أَحَدِهِمَا.

1924. Dari Abul Baddah bin Ashim bin Adi dari ayahnya, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memberikan keringanan kepada para penggembala untuk tidak melempar (jumlah) pada hari nahr (penyembelihan hewan hadyu) kemudian mereka mengumpulkan untuk melempar dua hari pada salah satu hari. HR. Abu Dawud (1.975), At-Tirmidzi (955), An-Nasa'i (3.089), Ibnu Majah (3.036), dan Ahmad (5/450).

Bab 68

Mendahulukan Hewan Hadyu atas Ibadah

Allah Ta'ala berfirman,

قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: وَمَا جَعَلَ عَلَيْكَ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

“Dia telah memilik kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama.” (QS. Al-Hajj [22]: 78)



1925. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْأَلُ أَيَّامَ مِنِّي، فَيَقُولُ: لَا حَرَجَ. فَسَأَلَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: خَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أُذْبِحَ؟ قَالَ: لَا حَرَجَ، فَقَالَ رَجُلٌ: رَمَيْتُ بَعْدَ مَا أُمْسَيْتُ؟ قَالَ: لَا حَرَجَ.

1925. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Pernah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ditanya tentang hari-hari berada di Mina, beliau bersabda, "Tidak apa-apa." Lalu seseorang bertanya kepadanya, "Aku sudah mencukur rambut sebelum aku menyembelih." Beliau menjawab, "Tidak apa-apa." Lalu seseorang bertanya, "Aku melempar setelah petang hari." Beliau menjawab, "Tidak apa-apa." HR. Al-Bukhari (1.723), Muslim (1.307), Abu Dawud (1.983), Ibnu Majah (3.049), Ahmad (291).

1926. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: وَقَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، بِمِنَى، لِلثَّالِثِ يَسْأَلُونَهُ، فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَمْ أَشْعُرْ، فَخَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أُحْتَرَّ، فَقَالَ: اذْبِحْ وَلَا حَرَجَ، ثُمَّ جَاءَهُ رَجُلٌ آخَرَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَمْ أَشْعُرْ فَتَحَرْتُ قَبْلَ أَنْ أُزِمَّ، فَقَالَ: اذْمِ وَلَا حَرَجَ قَالَ: فَمَا سِئَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ قُدِّمَ وَلَا أُخِّرَ، إِلَّا قَالَ: افْعَلْ وَلَا حَرَجَ.

1926. Dari Abdullah bin Amru bin Ash Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Pada haji wada', Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah berhenti di Mina untuk menunggu orang-orang banyak agar bertanya kepada beliau. Maka datanglah seorang laki-laki dan bertanya, "Wahai Rasulullah, aku sudah terlanjur bercukur tetapi aku belum menyembelih kurban." Beliau bersabda, "Sembelihlah (kurban), tidak apa-apa." Kemudian datang laki-laki yang lain dan bertanya, "Wahai Rasulullah, aku sudah terlanjur menyembelih terlebih dahulu tetapi aku belum melempar (junrah)." Beliau bersabda, "Lemparlah! Tidak apa-apa."

Abdullah berkata, "Segala sesuatu yang ditanyakan kepada beliau, ialah urutan tidak tertib haji atau umrah yang didahulukan atau diakhirkan. Maka beliau bersabda, "Lakukanlah, kamu tidak berdosa." IIR. Al-Bukhari (83), Muslim (1.306) lafal redaksi ini miliknya.

١٩٢٧ عَنْ أَبِي الْبَدَاحِ بْنِ عَاصِمِ بْنِ عَدِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَخَّصَ لِلرُّعَاةِ فِي الْبَيْتُوتَةِ يَزْمُونَ يَوْمَ النَّحْرِ، وَالْيَوْمَيْنِ اللَّذَيْنِ بَعْدَهُ يَجْمَعُونَهُمَا فِي أَحَدِهِمَا.

1927. Dari Abul Baddah bin Ashim bin Adi dari ayahnya, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memberikan keringanan kepada para penggembala untuk tidak melempar (jumrah) pada hari nahr (penyembelihan hewan hadyu) kemudian mereka mengumpulkan untuk melempar jumrah dua hari pada salah satu hari. IIR. Abu Dawud (1.975), At-Tirmidzi (955), An-Nasa'i (3.069), Ibnu Majah (3.036), dan Ahmad (5/450).

Bab 69

Thawaf Haji

١٩٢٨ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ مُشْعَةِ الْحَجِّ، فَقَالَ: أَهْلُ الْمُهَاجِرُونَ، وَالْأَنْصَارُ، وَأَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَأَهْلَلْنَا، فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْعَلُوا إِهْلَالَكُمْ بِالْحَجِّ عُمْرَةً، إِلَّا مَنْ قَلَّدَ الْهَدْيَ. فَطَفْنَا بِالْبَيْتِ، وَبِالصَّغَا وَالْمَرْوَةِ، وَأَتَيْنَا النِّسَاءَ، وَلَيْسْنَا الْكِيَابَ، وَقَالَ: مَنْ قَلَّدَ الْهَدْيَ، فَإِنَّهُ لَا يَحِلُّ لَهُ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيَ حِجْلَهُ. ثُمَّ أَمَرْنَا عَشِيَّةَ التَّرْوِيَةِ أَنْ نُهَلَّ بِالْحَجِّ، فَإِذَا قَرَعْنَا مِنَ الْمَنَاسِكِ، جِئْنَا فَطَفْنَا بِالْبَيْتِ، وَبِالصَّغَا وَالْمَرْوَةِ، فَقَدْ تَمَّ حَجُّنَا وَعَلَيْنَا الْهَدْيُ.

1928. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwasanya ia pernah ditanyu mengenai haji Tamattu', maka ia berkata, Orang-orang Muhajirin dan Anshar serta istri-istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berihram



pada peristiwa haji wada', kami pun turut berihram, tatkala kami datang ke kota Mekah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jadikanlah ihram kalian untuk haji ini menjadi ihram untuk umrah kecuali orang yang membawa hewan hadyu." Maka kami melakukan thawaf di Baitullah, melakukan sa'i antara Shafa dan Marwa kemudian mencampuri istri-istri kami dan memakai pakaian seperti biasanya. dan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kembali, "Barangsiapa membawa hewan hadyu maka tidak boleh baginya bertahallul hingga hewan hadyunya disembelih." Kemudian beliau memerintahkan kami pada hari tarwiyah sorenya untuk berihram haji, dan apabila kami telah selesai dari manasik kami datang untuk melakukan thawaf di Baitullah dan sa'i antara Shafa dan Murwa, maka dengan demikian haji kami telah sempurna dan kami wajah menyembelih hewan hadyu. HR. Al-Bukhari (1.572).

Bab 70

Dianjurkannya Thawaf Ifadhah pada Hari Nahr

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَاضَ يَوْمَ التَّحْرِ، ثُمَّ رَجَعَ فَصَلَّى الظُّهْرَ بَيْنِي.

1929. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumah bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan thawaf ifadhah pada hari Nahr (10 Dzulhijjah) kemudian kembali dan melakukan shalat Zhuhur di Mina. HR. Muslim (1.308).

Bab 71

Wajibnya Thawaf Wada' Kecuali bagi Wanita Haid dan Nifas

Allah Ta'ala berfirman,

وَلْيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ﴿٢٩﴾

"Dan melakukan tawaf sekeliling rumah tua (Baitullah)." (QS. Al-Hajj [22]: 29)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَمَرَ النَّاسَ أَنْ يَكُونُوا



أَجْرُ عَهْدِهِمْ بِالْبَيْتِ، إِلَّا أَنَّهُ خُفِّفَ عَنِ الْحَائِضِ.

1930. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumma, ia berkata, "Orang-orang diperintahkan oleh agar mereka melakukan thawaf terakhir di Baitullah sebelum pulang, namun diberikan keringanan bagi wanita haid." HR. Al-Bukhari (1.755), dan Muslim (1.328).

1931 عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَنْصَرِفُونَ فِي كُلِّ وَجْهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَنْفِرَنَّ أَحَدٌ حَتَّى يَكُونَ آخِرَ عَهْدِهِ الطَّوَّافِ بِالْبَيْتِ.

1931. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumma, ia berkata, "Orang-orang mulai bertolak pulang ke negerinya masing-masing. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan ada seorang pun yang pulang sebelum dia melakukan thawaf wada' (akhir) di Baitullah." HR. Muslim (1.327), Abu Dawud (2.002), Ibnu Majah (3.070), dan Ahmad (1/222).

1932 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُجَيْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا - زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - حَاضَتْ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: "أَحَابِسْتُنَا هِيَ" قَالُوا: إِنَّهَا قَدْ أَقَاضَتْ قَالَ: فَلَا إِذَا.

1932. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, bahwa Shafiyah binti Huyai -istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam- mengalami haid. Lalu aku pun menyebutkan hal tersebut kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Lalu beliau bersabda, "Apakah dia akan menahan kita (keluar dari Mekkah)." Para sahabat berkata, "Sesungguhnya dia telah melakukan thawaf ifadhah." Kemudian beliau bersabda kembali, "Jika demikian, ia tidak akan menahan kita." HR. Al-Bukhari (1.757), Muslim (1.211), At-Tirmidzi (943), dan Ibnu Majah (3.072).

1933 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحَائِضُ تَقْضِي الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا إِلَّا الطَّوَّافَ بِالْبَيْتِ.



1933. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Wanita haid tetap melaksanakan seluruh manastk kecuali thawaf di Baitullah." HR. Ahmad (6/137).

Bab 72

Bulan-Bulan Haram

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ﴿١٣٠﴾

"Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram." (QS. At-Taubah [9]: 36)

Allah Ta'ala berfirman,

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا
جِدَالَ فِي الْحَجِّ ﴿١٣١﴾

"(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah ia berkata jorok (rafats), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji." (QS. Al-Baqarah [2]: 197)

1934 عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الزَّمَانَ قَدِ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ، السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ، ثَلَاثٌ مُتَوَالِيَاتٌ:
ذُو الْقَعْدَةِ، وَذُو الْحِجَّةِ، وَالْمُحَرَّمُ، وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى
وَسَعْبَانَ.

1934. Dari Abu Bakrah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan Khotbah ketika beliau melakukan haji.

beliau bersabda, "Sesungguhnya waktu berputar sebagaimana mestinya, yang telah ditetapkan pada hari Allah menciptakan langit dan bumi. Dalam setahun ada dua belas bulan, di antaranya ada empat bulan haram (yang suci). Tiga darinya berurutan, yaitu; Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah, Muharram, dan Rajab Mudhar yang berada di antara bulan Jumadil (Akhirah) dan Sya'ban." HR. Al-Bukhari (7.447), Muslim (1.679), Abu Dawud (1.947), dan Ahmad (5/37).

Bab 73

Umrah setelah Haji

١٩٣٥ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، اعْتَمَرْتُمْ وَلَمْ أَعْتَمِرْ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ، اذْهَبْ بِأَخْتِكَ، فَأَعْمِرْهَا مِنَ الشَّنْعِيمِ. فَأَحْقَبَهَا عَلَى نَاقَةٍ، فَأَعْتَمَرَتْ.

1935. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa ia berkata, "Wahai Rasulullah, kalian sudah menunaikan umrah sedangkan aku belum." Maka beliau bersabda, "Wahai Abdurrahman, pergilah bersama saudarimu ini dan tunaikanlah umrah dari Tan'im." Maka Abdurrahman memboncengkan Aisyah Radhiyallahu Anha ke atas untanya kemudian melaksanakan umrah. HR. Al-Bukhari (1.518).

١٩٣٦ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَأَهْلَلْتُ بِعُمْرَةٍ، وَلَمْ أَكُنْ سَقْتُ الْهَدْيَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ، فَلْيُهْلِلْ بِالْحَجِّ مَعَ عُمْرَتِهِ، ثُمَّ لَا يَحِلَّ حَتَّى يَحِلَّ مِنْهُمَا جَمِيعًا. قَالَتْ: فَحَضُّتُ، فَلَمَّا دَخَلْتُ لَيْلَةَ عَرَفَةَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي كُنْتُ أَهْلَلْتُ بِعُمْرَةٍ، فَكَيْفَ أَصْنَعُ بِحَجَّتِي؟ قَالَ: انْقِضِي رَأْسَكَ، وَامْتَشِطِي، وَأَمْسِكِي عَنِ الْعُمْرَةِ، وَأَهْلِي بِالْحَجِّ. قَالَتْ: فَلَمَّا قَضَيْتُ حَجَّتِي أَمَرَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، فَأَرَادَنِي، فَأَعْمَرَنِي مِنَ الشَّنْعِيمِ، مَكَانَ عُمْرَتِي الَّتِي أَمْسَكْتُ عَنْهَا.



1936. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, Kami berangkat bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada haji wada', kami bertalbiyah berniat untuk umrah, kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang memiliki hewan hadyu, hendaknya dia berthram untuk haji dan umrah, dan tidak bertahallul hingga bertahallul dari keduanya." Aisyah berkata, Tiba-tiba aku mengalami haid. Tatkala memasuki malam di Arafah aku berkata kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Wahai Rasulullah, aku telah berniat untuk menunaikan umrah apa yang harus aku lakukan dengan hajiku?" Beliau bersabda, "Lepaskan ikatan rambut kepalamu, bersisirlah, dan niatkanlah untuk berhaji, serta tinggalkan umrah." Aisyah Radhiyallahu Anha berkata, "Aku melakukannya hingga ketika kami selesai berhaji." Tatkala aku telah selesai menunaikan haji, beliau memerintahkan Abdurahman bin Abu Bakar untuk memboncengkan aku lalu dia mengumrahkan aku dari Tan'im, tempat umrahku yang aku tertahan darinya. HR. Al-Bukhari (1.556), Muslim (1.211), Abu Dawud (1.781), An-Nasa'i (242), dan Ibnu Majah (3.000).

Bab 74

Keutamaan Menunaikan Umrah di Bulan Ramadhan

1937 عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا رَجَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حَجَّتِهِ قَالَ لِأُمِّ سِنَانِ الْأَنْصَارِيَّةِ: مَا مَنَعَكَ مِنَ الْحَجِّ؟ قَالَتْ: أَبُو فَلَانٍ، تُعْنِي زَوْجَهَا، كَانَ لَهُ نَاضِحَانِ حَجَّ عَلَى أَحَدِهِمَا، وَالْآخَرَ يَسْقِي أَرْضًا لَنَا، قَالَ: فَإِنَّ عُمْرَةَ فِي رَمَضَانَ تَقْضِي حَجَّةً أَوْ حَجَّةً مَعِي.

1937. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Tatkala Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam kembali dari pelaksanaan hajinya, beliau bertanya kepada Ummu Sinan Al-Anshariyyah, "Apa yang menghalangimu untuk menunaikan haji?" Wanita itu berkata, "Bapak si fulan -yang dia maksud adalah suaminya- memiliki dua ekor unta yang salah satunya sering digunakan untuk menunaikan haji sedangkan unta yang satunya lagi digunakan untuk mencair air mengatri ladang kami." Beliau bersabda,

"Sesungguhnya umrah pada bulan Ramadhan sebanding dengan haji atau haji bersamaku." HR. Al-Bukhari (1.863), Muslim (1.256), dan Ahmad (1/229).

عَنْ أُمِّ مَعْقِلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً. (1938)

1938. Dari Ummu Ma'qil Radhiyallahu Anha, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam beliau bersabda, "Umrah pada bulan Ramadhan sebanding dengan haji." HR. Abu Dawud (1.988), At-Tirmidzi (939), Ahmad (6/375), dan Ibnu Majah (2.991) dari jalur riwayat Wahb bin Khanbasy.

Bab 75

Keutamaan Kota Mekah dan Kesuciannya

Allah Ta'ala berfirman,

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَاً وَانجِدُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

(125)

"Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah (Kabah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang itikaf, orang yang ruku' dan orang yang sujud" (QS. Al-Baqarah [2]: 125)

Allah Ta'ala berfirman,

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا (126)

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, "Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman." (QS. Al-Baqarah [2]: 126)

Allah Ta'ala berfirman,

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَن دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا (127)



"Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia." (QS. Al-Imrân [3]: 97)

Allah Ta'ala berfirman,

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا ﴿١٢٥﴾

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, "Ya Tuhan, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman." (QS. Ibrahim [14]: 35)

Allah Ta'ala berfirman,

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ ﴿١٢٦﴾

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, "Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya." (QS. Al-Baqarah [2]: 126)

١٩٣٩ عَنْ أَبِي شُرَيْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ لِعَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ وَهُوَ يَبْعَثُ الْبُعُوثَ إِلَى مَكَّةَ: ائْذَنْ لِي أَيْهَا الْأَمِيرُ أَحَدْتُكَ قَوْلًا قَامَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَدَمُ مِنْ يَوْمِ الْفَتْحِ، سَمِعْتُهُ أُذْنًا، وَوَعَاهُ قَلْبِي، وَأَبْصَرْتُهُ عَيْنَايَ حِينَ تَكَلَّمْتُ بِهِ، أَنَّهُ حَمِدَ اللَّهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ مَكَّةَ حَرَّمَهَا اللَّهُ وَلَمْ يُحَرِّمْهَا النَّاسُ، فَلَا يَجِلُّ لِأَمْرِي يَوْمَ يَأْتِي بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَسْفِكَ بِهَا دَمًا، وَلَا يَعْصِدَ بِهَا شَجَرَةً، فَإِنْ أَحَدٌ تَرَحَّصَ بِقِتَالِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا، فَقُولُوا لَهُ: إِنَّ اللَّهَ أَذِنَ لِرَسُولِهِ، وَلَمْ يَأْذَنْ لَكُمْ، وَإِنَّمَا أَذِنَ لِي فِيهَا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، وَقَدْ عَادَتْ حُرْمَتُهَا الْيَوْمَ كَحُرْمَتِهَا بِالْأَمْسِ، وَلِيُبَلِّغَ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ. فَقِيلَ لِأَبِي شُرَيْبٍ: مَا قَالَ لَكَ عَمْرُو؟ قَالَ: أَنَا أَعْلَمُ بِذَلِكَ مِنْكَ يَا أَبَا شُرَيْبٍ، إِنَّ الْحَرَّمَ لَا يُعِيدُ غَاصِيًا، وَلَا فَارًّا بِدَمٍ، وَلَا فَارًّا بِحَرْبَةٍ.

1939. Dari Abu Syurath, ia berkata kepada Amru bin Said yang ketika

itu ia mengirim beberapa utusan ke Mekah, "Wahai Amir, izinkanlah aku berbicara kepadamu suatu perkataan yang dikatakan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sehari setelah hari penaklukan Mekah, yang kudengar dengan kedua telingaku, kupahami dengan hatiku serta aku lihat dengan kedua mataku ketika beliau mengucapkannya. Beliau memanjatkan pujian dan sanjungan kepada Allah lantas bersabda, "Sesungguhnya kota Mekah telah disucikan Allah dan manusia tidak mensucikannya sebelumnya, tidak halal bagi seseorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk menumpahkan darah di sana, tidak pula menebang pohon, kalaulah seorang berkilah bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah memberi keringanan untuk perang, berkata padanya: 'Allah mengizinkan khusus untuk Rasul-Nya dan tidak mengizinkan untuk kalian, dan Allah pun mengizinkannya hanya beberapa waktu siang, dan kesuciannya telah kembali hari ini sebagaimana kesucian kemarin, hendaknya orang yang menyaksikan menyampaikan kepada orang yang tidak hadir.' Dianyakan kepada Abu Syurath, "Apa yang Amru ucapkan kepadamu? Jawabnya, "Aku lebih tahu daripada engkau wahai Abu Syurath, sesungguhnya tanah haram tidak akan melindungi pelaku kemaksiatan dan tidak pula manusia yang lari menumpahkan darah dan tidak pula yang lari melakukan penghancuran-penghancuran." HR. Al-Bukhari (104), Muslim (1.354), An-Nasa'i (2.876), At-Tirmidzi (809), dan Ahmad (6/385).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ خُرَاعَةَ قَتَلُوا رَجُلًا مِنْ بَنِي لَيْثٍ - عَامَ فَتْحِ مَكَّةَ - بِقَتِيلٍ مِنْهُمْ قَتَلُوهُ، فَأَخْبَرَ بِذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَكِبَ رَاحِلَتَهُ فَخَطَبَ، فَقَالَ: "إِنَّ اللَّهَ حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الْفَيْلَ وَسَلَطَ عَلَيْهِمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُؤْمِنِينَ، أَلَا وَإِنَّهَا لَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ قَبْلِي، وَلَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ بَعْدِي، أَلَا وَإِنَّهَا حَلَّتْ لِي سَاعَةً مِنْ نَهَارِي، أَلَا وَإِنَّهَا سَاعَتِي هَذِهِ حَرَامٌ، لَا يُحْتَلَى شَوْكُهَا، وَلَا يُعْضَدُ شَجَرُهَا، وَلَا تُنْتَقَطُ سَائِقِطُهَا إِلَّا لِمَنْشِدٍ، فَمَنْ قُتِلَ فَهُوَ بِحَيْرِ النَّظَرَيْنِ: إِمَّا أَنْ يُعْقَلَ، وَإِمَّا أَنْ يُقَادَ أَهْلُ الْقَتِيلِ. فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ فَقَالَ: أَكْتُمُ لِي يَا رَسُولَ



اللَّهُ، فَقَالَ: اكْتُبُوا لِأَبِي فَلَانٍ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ: إِلَّا الْإِذْخِرَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَإِنَّا نَجْعَلُهُ فِي بُيُوتِنَا وَقُبُورِنَا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِلَّا الْإِذْخِرَ.

1940. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa suku Khaza'ah telah membunuh seorang laki-laki dari Bani Laits saat hari pembebasan Mekah, sebagai balasan terbunuhnya seorang laki-laki dari mereka (suku Laits). Peristiwa itu lalu disampaikan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau lalu naik kendaraannya dan berkhotbah, "Sesungguhnya Allah telah menahan kota Mekah dari pasukan gajah." Lalu Allah memenangkan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan kaum Mukminin atas mereka. Beliau bersabda, "Ketahuilah tanah Mekah tidaklah halal bagi seorang pun sebelumku atau tidak pula orang sesudahku, ketahuilah bahwa sesungguhnya ia pernah menjadi halal hanya beberapa waktu siang. Ketahuilah, dan pada saat ini Mekah telah menjadi haram, durinya tidak boleh dipotong, pohonnya tidak boleh ditebang, barang temuannya tidak boleh diambil kecuali untuk diumumkan dan dicari pemiliknya. Maka barangsiapa dibunuh, dia akan mendapatkan satu dari dua kebaikan: meminta tebusan atau meminta balasan dari keluarga kurban." Lalu datang seorang penduduk Yaman dan berkata, "Wahai Rasulullah, tuliskanlah buatku?" Beliau lalu bersabda, "Tuliskanlah untuk Abu fulan." Seorang laki-laki Quraisy lalu berkata, "Kecuali pohon Idz-hir wahai Rasulullah, karena pohon itu kami gunakan di rumah dan di pemakaman kami." Lantas Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kecuali pohon idzhir." HR. Al-Bukhari (112), Muslim (1.355), Abu Dawud (2.017), Ahmad (2/238), Al-Bukhari (1.834 dan 4.313) dari jalur riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhu dan An-Nasa'i (2.874).

1941 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ بَنِي حَمْرَاءَ الرَّهْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقِفًا عَلَى الْحَزْوَرَةِ فَقَالَ: وَاللَّهِ إِنَّكَ لَحَيْرٌ أَرْضِ اللَّهِ، وَأَحَبُّ أَرْضِ اللَّهِ إِلَى اللَّهِ، وَلَوْلَا أَنِّي أُخْرِجُكَ مِنْكَ مَا خَرَجْتُ.

1941. Dari Abdullah bin 'Adi bin Hamra' Az-Zuhri, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berdiri di Hazwarah

(satu daerah di Mekah) seraya bersabda, "Demi Allah, sesungguhnya engkau (kota Mekah) adalah sebaik-baik bumi Allah, dan bagian bumi yang paling dicintai oleh Allah, seandainya aku tidak diusir darimu, niscaya aku tidak akan keluar (darimu)." HR. At-Tirmidzi (3.925), Ibnu Majah (3.108), dan Ahmad (4/305).

١٩٤٢ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَبْغَضُ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ ثَلَاثَةٌ: مُلْجِدٌ فِي الْحَرَمِ، وَمُبْتِغٍ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ، وَمُظْلَبٌ دَمٍ أَمْرِيٍّ بِغَيْرِ حَقٍّ لِيُهْرَبَ دَمَهُ.

1942. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Manusia yang paling dimurkai Allah ada tiga, yaitu: Orang yang melakukan pelanggaran di tanah haram, orang yang mencari-cari perilaku jahiliyah padahal telah masuk Islam, dan menumpahkan darah seseorang tanpa alasan yang dibenarkan untuk menumpahkan darahnya." HR. Al-Bukhari (6.882).

١٩٤٣ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَحِلُّ لِأَحَدِكُمْ أَنْ يَحْمِلَ بِمَكَّةَ السَّلَاحَ.

1943. Dari Jابر Radhiyallahu Anhumu, ia berkata, Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak halal bagi salah seorang di antara kalian untuk memhawa senjata dalam kota Mekah." HR. Muslim (1.356).

١٩٤٤ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَغْزُو جَيْشُ الْكَعْبَةِ، فَإِذَا كَانُوا بَيْنَاءَ مِنَ الْأَرْضِ، يُحْسَفُ بِأَوْلِهِمْ وَأَخْرِهِمْ. قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ يُحْسَفُ بِأَوْلِهِمْ وَأَخْرِهِمْ، وَفِيهِمْ أَسْوَاقُهُمْ، وَمَنْ لَيْسَ مِنْهُمْ؟ قَالَ: يُحْسَفُ بِأَوْلِهِمْ وَأَخْرِهِمْ، ثُمَّ يُبْعَثُونَ عَلَى نِيَّاتِهِمْ.

1944. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Akan ada sejumlah pasukan tentara yang akan menyerang Ka'bah. Ketika mereka sampai di padang pasir dari



bumi, mereka ditenggelamkan seluruhnya mulai orang yang pertama hingga yang terakhir." Aisyah Radhiyallahu Anha berkata, Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana mereka ditenggelamkan seluruhnya mulai orang yang pertama hingga yang terakhir sedangkan di dalamnya ada pasukan perang mereka dan yang bukan dari golongan mereka (yang tidak punya maksud sama)?" Beliau menjawab, "Mereka akan ditenggelamkan seluruhnya mulai orang yang pertama hingga yang terakhir kemudian mereka akan dibangkitkan pada Hari Kiamat sesuai dengan niat mereka masing-masing." HR. Al-Bukhari (2.118), Muslim (2.884), dan Ahmad (6/318) dan jalur riwayat Ummu Salamah Radhiyallahu Anha.

١٩٤٥ عَنْ الْحَارِثِ بْنِ مَالِكِ ابْنِ الرَّصَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ يَقُولُ: لَا تُغْرَى هَذِهِ بَعْدَ الْيَوْمِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

1945. Dari Al-Harits bin Malik bin Barsha' Radhiyallahu Anhu berkata, Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda pada hari Pembebasan kota Mekah, "Tempat ini (bumi Mekah) tidak diperangi lagi yakni setelah hari ini hingga Hari Kiamat." HR. At-Tirmidzi (1.611), dan Ahmad (4/343).

١٩٤٦ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَدَعَا لِأَهْلِهَا، وَإِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ، وَإِنِّي دَعَوْتُ فِي صَاعِهَا وَمُدَّهَا بِبَيْتِي مَا دَعَا بِهِ إِبْرَاهِيمُ لِأَهْلِ مَكَّةَ.

1946. Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim Radhiyallahu Anhu bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Ibrahim telah menyucikan kota Mekah dan berdoa untuk penduduknya dan aku telah menyucikan Madinah sebagaimana Ibrahim menyucikan Mekah dan berdoa untuk takaran mud dan sha'nya sebagaimana Ibrahim berdoa untuk penduduk Mekah." HR. Al-Bukhari (2.129), Muslim (1.360), dan Ahmad (4/40).



Kepemilikan Tanah di Mekah, Penjualan dan Pewarisannya

١٩٤٧ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيْنَ تَنْزُلُ فِي دَارِكَ بِمَكَّةَ؟ فَقَالَ: وَهَلْ تَرَكَ عَقِيلٌ مِنْ رِبَاعٍ أَوْ دُورٍ، وَكَانَ عَقِيلٌ وَرِثَ أَبَا ظَالِبٍ هُوَ وَظَالِبٌ، وَلَمْ يَرِثْهُ جَعْفَرٌ وَلَا عَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا شَيْئًا لِأَنَّهُمَا كَانَا مُسْلِمَيْنِ، وَكَانَ عَقِيلٌ وَظَالِبٌ كَافِرَيْنِ.

1947. Dari Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhumaa, bahwasanya ia berkata, "Wahai Rasulullah dimanakah engkau akan singgah di rumahmu di Mekah?" Ia juga berkata, "Apakah Aqil meninggalkan bagian dari harta warisan berupa rumah?" Aqil adalah ahli waris dari Abu Thalib, yaitu ia dan Thalib. Sedangkan Ja'far dan Ali tidak mendapatkan harta warisan sama sekali karena keduanya orang Islam. Sementara Aqil dan Thalib adalah orang kafir. HR. Al-Bukhari (1.588), Muslim (1.351), dan Ibnu Majah (2.730).

Haramnya Orang Musyrik Masuk ke Tanah Suci Mekah
kecuali Terpaksa

Allah Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ
الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ
فَضْلِهِ إِنْ شَاءَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis (kotor jiwa), karena itu janganlah mereka mendekati Masjidul Haram setelah tahun ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin (karena orang kafir tidak datang), maka Allah nanti akan memberikan kekayaan



kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana." (QS. At-Taubah [9]: 20)

١٩٤٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصَّدِيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بَعَثَهُ فِي الْحَجَّةِ الْبَيِّةِ أَمْرَهُ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ يَوْمَ التَّحْرِيفِ فِي رَهْطٍ يُؤَدُّنَ فِي النَّاسِ: لَا يَحُجُّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكًا، وَلَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عُرْيَانًا.

1948. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Abu Bakar pernah mengutusny saat musim haji, -tepatnya saat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menunjuk Abu Bakar Radhiyallahu Anhu sebagai pemimpin yang terjadi sebelum Haji Wada'- untuk mengumumkan kepada sekelompok manusia, "Ketahuilah, setelah tahun ini orang musyrik tidak boleh melakukan haji, dan tidak boleh melakukan thawaf di Ka'bah dengan telanjang." HR. Al-Bukhari (1.622), dan Muslim (1.347).

Bab 78

Larangan Membawa Senjata di Kota Mekah tanpa Keperluan yang Mendesak

Allah Ta'ala berfirman,

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ﴿١٧﴾

"Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di untarannya) makam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia." (QS. Ali 'Imran [3]: 97)

١٩٤٩ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَحِلُّ لِأَحَدِكُمْ أَنْ يَحْمِلَ بِمَكَّةَ السَّلَاحَ.

1949. Dari Jabir Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak halal bagi salah seorang di antara kalian untuk membawa senjata dalam kota Mekah." HR. Muslim (1.356) dan Ahmad (3/393).



١٩٥٠ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا حِينَ أَصَابَهُ سِنَانُ الرُّمُحِ فِي أُمَّخِصِ قَدَمَيْهِ، فَلَزِقَتْ قَدَمُهُ بِالرَّكَابِ، فَزَلْتُ، فَزَرَعْتُهَا وَذَلِكَ بَيْتِي، فَبَلَغَ الْحُجَّاجَ فَجَعَلَ يَعُودُهُ، فَقَالَ الْحُجَّاجُ: لَوْ نَعْلَمُ مَنْ أَصَابَكَ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَنْتَ أَصَبْتَنِي قَالَ: وَكَيْفَ؟ قَالَ: حَمَلْتُ السَّلَاحَ فِي يَوْمٍ لَمْ يَكُنْ يُحْمَلُ فِيهِ، وَأَدْخَلْتُ السَّلَاحَ الْحَرَمَ وَلَمْ يَكُنِ السَّلَاحُ يُدْخَلُ الْحَرَمَ.

1950. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Aku pernah bersama Ibnu Umar tatkala dia terkena ujung tombak pada bagian lekuk telapak kakinya. Dia lalu merapatkan kakinya pada tunggangannya, lalu aku turun dan mencabutnya. Kejadian tersebut terjadi di Mina. Kemudian peristiwa ini didengar oleh Al-Hajjaj, sehingga dia pun menjenguknya seraya berkata, "Seandainya kami ketahui siapa yang membuatmu terkena musibah ini!" Maka Ibnu Umar menyahut, "Engkaulah yang membuat aku terkena musibah ini." Al-Hajjaj berkata, "Bagaimana bisa?" Ibnu Umar menjawab, "Engkau yang membawa senjata pada waktu yang tidak diperbolehkan membawanya, dan engkau pula yang membawa masuk senjata ke dalam Masjidil Haram padahal tidak diperbolehkan membawa senjata masuk ke dalam Masjidil Haram." HR. Al-Bukhari (966).

١٩٥١ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: لَمَّا صَالَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَ الْحُدَيْبِيَّةِ صَاحَهُمْ عَلَى أَنْ لَا يَدْخُلُوهَا إِلَّا بِجُلْبَانِ السَّلَاحِ، فَسَأَلْتُهُ مَا جُلْبَانُ السَّلَاحِ قَالَ: الْقِرَابُ بِمَا فِيهِ.

1951. Dari Abu Ishaq, ia berkata, "Aku mendengar Al-Barra' bin 'Azib berkata, "Tatkala Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengudakan perjanjian Hudaibiyyah, beliau membuat perjanjian kepada mereka untuk tidak membawa senjata (ke kota Mekah) kecuali dalam keadaan pedang-pedang mereka ditutupi." Aku bertanya kepada Al-Barra' bin Azib, "Apa maksudnya menutupi senjata?" Maka dia menjawab, "Dimasukkan kedalam sarungnya." HR. Al-Bukhari (2.698), Muslim (1.783), dan Abu Dawud (1.832).



Kesucian Kota Madinah An-Nabawiyah dan Keutamaannya serta Dosa Memerangi Penduduknya

1952 عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمَدِينَةُ حَرَمٌ مِنْ كَذَا إِلَى كَذَا، لَا يَقْطَعُ شَجَرَهَا، وَلَا يُحْدِثُ فِيهَا حَدَثًا، مَنْ أَحْدَثَ حَدَثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

1952. Dari Anas Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Madinah adalah tanah haram dari sekian hingga sekian, tidak boleh ditebang pohonnya, tidak boleh mengadakan perbuatan onar, barangsiapa mengadu-udakan keonaran (pelanggaran) di sana, maka baginya laknat Allah, malaikat dan seluruh manusia." HR. Al-Bukhari (1.876 dan 7.306), Muslim (1.366), dan Ahmad (3/243).

1953 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: حُرْمٌ مَا بَيْنَ لَابَتِي الْمَدِينَةِ عَلَى لِسَانِي قَالَ: وَأَيُّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَنِي حَارِثَةَ، فَقَالَ: أَرَأَيْكُمْ يَا بَنِي حَارِثَةَ قَدْ خَرَجْتُمْ مِنَ الْحَرَمِ، ثُمَّ التُّفَّتْ، فَقَالَ: بَلْ أَنْتُمْ فِيهِ.

1953. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Daerah yang disucikan (haram) di Madinah ini adalah antara dua buah batu hitam sebagaimana aku berkata." Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendatangi desa Bani Haritsah seraya bersabda, "Aku melihat sepertinya kalian berada di luar tanah haram." Kemudian beliau terdiam sejenak lalu bersabda lagi, "Tidak, tetapi kalian masih berada dalam cakupan tanah haram." HR. Al-Bukhari (1.869), dan Muslim (1.371).

1954 عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: تَفْتَحُ الْيَسْرُ، فَيَأْتِي قَوْمٌ

يُسُون، فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ، وَالْمَدِينَةَ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، وَتَفْتَحُ الشَّامَ، فَيَأْتِي قَوْمٌ يُسُون، فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ، وَالْمَدِينَةَ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، وَتَفْتَحُ الْعِرَاقَ، فَيَأْتِي قَوْمٌ يُسُون، فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ، وَالْمَدِينَةَ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ.

1954. Dari Sufyan bin Abu Zuhair Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ketika negeri Yaman ditaklukkan, berbondong-bondonglah penduduk Madinah datang ke sana dengan membawa keluarga dan anak buah mereka. Padahal Madinah lebih baik bagi mereka, sekiranya mereka mengetahuinya. Kemudian ditaklukkan pula negeri Irak, lalu berbondong-bondong pulalah orang yang datang ke sana membawa keluarga dan anak buah mereka. Padahal Madinah lebih baik bagi mereka sekiranya mereka mengetahuinya." HR. Al-Bukhari (1.875), dan Muslim (1.388) dan Ahmad (5/220).

1955 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "إِنَّ الْإِيمَانَ لَيَأْرُرُ إِلَى الْمَدِينَةِ كَمَا تَأْرُرُ الْحَيَّةُ إِلَى جُحْرِهَا."

1955. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Iman akan kembali ke Madinah sebagaimana ular masuk ke dalam lubangnya." HR. Al-Bukhari (1.876), Muslim (147), dan Ahmad (2/286)

1956 عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَكِيدُ أَهْلَ الْمَدِينَةِ أَحَدٌ، إِلَّا انْتَمَاعٌ كَمَا يَنْتَمَعُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ.

1956. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada seorang pun yang membuat tipu daya bagi penduduk Madinah kecuali



dia akan binasa sebagaimana melelehnya garam di dalam air." HR. Al-Bukhari (1.877), Ahmad (1/180), Muslim (1.386) dari jalur riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu.

1957 عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أُحُدٍ رَجَعَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَتْ فِرْقَةٌ: نَقُتْلُهُمْ، وَقَالَتْ فِرْقَةٌ: لَا نَقُتْلُهُمْ، فَتَرَلَّتْ {فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِتْنَةٍ} [النساء: 88] وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا تَنْفِي الرِّجَالَ كَمَا تَنْفِي النَّارُ حَبَّ الْحَدِيدِ.

1957. Dari Zaid bin Tsabit Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Ketika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam keluar (untuk perang) menuju Uhud, sebagian dari para sahabat ada yang mundur. Sebagian kelompok dari sahabat ada yang berkata, "Kita akan bunuh mereka." dan sebagian kelompok lain berkata, "Kita tidak akan membunuh mereka." Maka kemudian turunlah firman Allah Ta'ala, "Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik." (QS. An-Nisâ [4]: 88). dan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya kota Madinah ini akan membersihkan orang-orang sebagaimana api membersihkan karat besi." HR. Al-Bukhari (1.884), dan Ahmad (5/184).

1958 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ بِقَرْيَةٍ تَأْكُلُ الْقَرَى، يَقُولُونَ يَثْرِبُ، وَهِيَ الْمَدِينَةُ، تَنْفِي النَّاسَ كَمَا يَنْفِي الْكَبِيرُ حَبَّ الْحَدِيدِ.

1958. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku diperintahkan untuk hijrah ke suatu negeri yang akan menguasai negeri-negeri lain. Sebagian orang-orang munafik menamakannya, 'Yatsrib' yaitu Madinah. Kota Madinah bagaikan alat pengembus api yang menghilangkan kotoran besi." HR. Al-Bukhari (1.871), Muslim (1.382), dan Ahmad (2/237).

1959 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمَنْتَبِرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ، وَمَنْتَبِرِي عَلَى حَوْضِي.

1959. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tempat antara rumah dan mimbarku adalah satu taman dari taman-taman surga, dan mimbarku berada di atas telagaku." HR. Al-Bukhari (1.196 dan 1888), Muslim (1.391), dan Ahmad (2/336).

1960. عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَللَّهُمَّ ارزُقْنِي شَهَادَةً فِي سَبِيلِكَ، وَاجْعَلْ مَوْتِي فِي بَلَدِ رَسُولِكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1960. Dari Umar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Ya Allah matikan aku dalam keadaan syahid di Jalan-Mu, dan jadikanlah kematianku di negeri Rasul-Mu Shallallahu Alaihi wa Sallam." HR. Al-Bukhari (1.890).

1961. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي أُحْرَمُ مَا بَيْنَ لَابَتِي الْمَدِينَةِ أَنْ يُقَطَعَ عِضَاهُهَا، أَوْ يُقْتَلَ صَيْدُهَا، وَقَالَ: الْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، لَا يَدْعُهَا أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلَّا أَبَدَلَ اللَّهُ فِيهَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ، وَلَا يَثْبُتُ أَحَدٌ عَلَى لَأْوَاتِهَا وَجَهْدِهَا إِلَّا كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1961. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku menjadikan kota Madinah sebagai tanah haram, yaitu antara kedua bukitnya yang berbatu-batu hitam. Jangan ditebang pepohonannya, dan jangan pula dibunuh hewan buruannya." dan beliau juga bersabda, "Kota Madinah lebih baik bagi mereka jika sekitarnya mereka mengetahuinya. Orang yang meninggalkan kota itu karena tidak senang kepadanya, maka Allah akan menggantinya dengan orang yang lebih baik daripadanya. Seorang yang betah tinggal di kota itu dalam kesusahan dan kesulitan hidup, maka aku akan memberinya syafaatku atau menjadi saksi baginya di Hari Kiamat nanti." HR. Muslim (1.363).



1962 عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ سَعْدًا رَكِبَ إِلَى قَصْرِهِ بِالْعَقِيقِ، فَوَجَدَ عَبْدًا يَقَطَعُ شَجَرًا، أَوْ يَحْطِطُهُ، فَسَلَبَهُ، فَلَمَّا رَجَعَ سَعْدٌ، جَاءَهُ أَهْلُ الْعَبْدِ فَكَلَّمُوهُ أَنْ يَرُدَّ عَلَى غُلَامِهِمْ - أَوْ عَلَيْهِمْ - مَا أَخَذَ مِنْ غُلَامِهِمْ، فَقَالَ: مَعَاذَ اللَّهِ أَنْ أَرُدَّ شَيْئًا تَقَلَّبِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبَى أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهِمْ.

1962. Dari Amir bin Sa'ad Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Sa'ad pernah berkendara menuju rumahnya melalui sebuah lembah, ternyata dia menulapati seorang budak sedang memotong pohon atau menjatuhkannya maka dia pun merampasnya.. Setelah sampai ke rumahnya datanglah keluarga si pemilik budak supaya dia mengembalikan kepada budak mereka atau kepada mereka apa yang telah diambil oleh budak tersebut. Lantas ia berkata, "Aku memohon perlindungan kepada Allah, untuk mengembalikan apa yang telah diberikan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kepadaku." Dia pun tidak mau mengembalikannya kepada mereka. H.R. Muslim (1.364), dan Ahmad (1/168).

1963 عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: حَظَبْنَا عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: مَنْ زَعَمَ أَنَّ عِنْدَنَا شَيْئًا نَقَرُوهُ إِلَّا كِتَابَ اللَّهِ وَهَذِهِ الصَّحِيفَةُ، - قَالَ: وَصَحِيفَةٌ مُعَلَّقَةٌ فِي قِرَابِ سَيْفِهِ - فَقَدْ كَذَبَ، فِيهَا أَسْنَاؤُ الْإِبِلِ، وَأَشْيَاءُ مِنَ الْجِرَاحَاتِ، وَفِيهَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السَّيِّئَةُ حَرَمٌ مَا بَيْنَ غَيْرِ إِلَى تَوْرٍ، فَمَنْ أَحَدَثَ فِيهَا حَدَثًا، أَوْ آوَى مُحَدِّثًا، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا، وَلَا عَدْلًا، وَذِمَّةُ السُّلَيْمِيِّنَ وَاحِدَةٌ تَسْعَى بِهَا أَدْنَاهُمْ، وَمَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، أَوْ انْتَهَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا، وَلَا عَدْلًا.

1963. Dari Ibrahim At-Taymi dari ayahnya, ia berkata, Ali bin Abi Thalib menyampaikan khutbah kepada kami, ia berkata, Barangsiapa yang menyungka bahwa kami mempunyai sesuatu yang kami baca selain kitabullah (Al-Qur'an) dan lembaran ini - ia berkata, lembaran-lembaran tersebut tergantung pada sarung pedangnya- maka dia telah berdusta. Di dalamnya tertulis gigi unta dan perihal luka (hukum qishash), dan juga tertulis bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bersabda, "Kota Madinah adalah tanah haram antara bukit 'Air dan bukit Tsaur. Maka barangsiapa yang melakukan pelanggaran syariat atau melindungi orang yang melanggar syariat maka dia mendapatkan laknat Allah, malaikat dan seluruh manusia. Allah tidak menerima taubat dan tebusan orang tersebut kelak pada Hari Kiamat. Jaminan perlindungan kaum muslimin adalah satu, orang yang paling rendah di antara mereka (budak) pun dapat memberikan perlindungan dengan jaminan tersebut, dan barangsiapa yang menyatakan nasib dirinya kepada selain ayahnya atau kepada selain jalur perwaliannya maka dia mendapatkan laknat Allah, malaikat dan seluruh manusia. Allah tidak menerima taubat dan tebusan orang tersebut kelak pada Hari Kiamat. HR. Al-Bukhari (7.300), Muslim (1.370), Abu Dawud (2.034), At-Tirmidzi (2.127), dan Ahmed (1/81).

1964 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَبْلُغُ الْمَسَاحِينَ إِيَّاهُ - أَوْ يَهَابُ - ، قَالَ زُهَيْرٌ: قُلْتُ لِسُهَيْلٍ: فَكَمْ ذَلِكَ مِنَ الْمَدِينَةِ؟ قَالَ: كَذَا وَكَذَا مِيلًا.

1964. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tempat tinggal-tempat tinggal itu akan sampai ke daerah Ihab atau Yahab." Zuhair berkata, Aku berkata kepada Suhail, "Berapa jaraknya dari kota Madinah?" Dia menjawab, "Sekian dan sekian mil." HR. Muslim (2.903).

Bab 80

Keberkahan Kota Madinah An-Nabawiyah

1965 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ بِالْمَدِينَةِ ضِعْفِي مَا بِمَكَّةَ مِنَ الْبَرَكَةِ.



1965. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ya Allah jadikanlah keberkahan Madinah dua kali lipat dari keberkahan yang ada di Mekah."* HR. Al-Bukhari (1.885), Muslim (1.369), dan Ahmad (3/142).

1966 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَدَعَا لِأَهْلِهَا، وَإِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ، وَإِنِّي دَعَوْتُ فِي صَاعِهَا وَمُذْهَاهَا بِمِثْلِي مَا دَعَا بِهِ إِبْرَاهِيمُ لِأَهْلِ مَكَّةَ.

1966. *Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim Radhiyallahu Anhu bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Ibrahim telah menyucikan kota Mekah dan berdoa untuk penduduknya dan aku telah menyucikan Madinah sebagaimana Ibrahim menyucikan Mekah dan berdoa untuk takaran mud dan sha'nya sebagaimana Ibrahim berdoa untuk penduduk Mekah."* HR. Muslim (1.360), dan Ahmad (4/40).

1967 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتِي بِأَوَّلِ الثَّمَرِ، فَيَقُولُ: اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا، وَفِي ثِمَارِنَا، وَفِي مُدَّنَا، وَفِي صَاعِنَا بَرَكَهً مَعَ بَرَكَهٖ. ثُمَّ يُعْطِيهِ أَصْغَرَ مَنْ يَحْضُرُهُ مِنَ الْوَلَدَانِ.

1967. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah diberi buah hasil panen yang pertama kali, lalu beliau bersabda, "Ya Allah berkahilah kota Madinah kami, buah-buah kami, takaran mud kami, takaran sha' kami, penuh dengan berkah."* Kemudian beliau memberikan buah tadi kepada anak yang paling kecil yang hadir ketika itu. HR. Muslim (1.373), dan Al-Tirmidzi (3.454).

1968 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَللّٰهُمَّ حَبِّبْ لَنَا الْمَدِينَةَ كَحُبِّنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ، اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا وَفِي مُدَّنَا، وَصَحْحَهَا لَنَا، وَانْقُلْ حُمَاهَا إِلَى

الْجُحْفَةَ قَالَتْ: وَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَهِيَ أَوْثَىٰ أَرْضِ اللَّهِ، قَالَتْ: فَكَانَ
بُظْحَانٌ يَجْرِي تَجَلًّا تَعْنِي مَاءَ آجِنَا.

1968. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ya Allah, jadikanlah kecintaan kami kepada Madinah seperti kecintaan kami kepada Mekah atau lebih. Ya Allah, berkahilah kami pada takaran sha' dan mud kami, jadikanlah Madinah tempat yang sehat untuk kami, dan pindahkanlah wabah demamnya ke Juhfah." Aisyah Radhiyallahu Anha berkata, "Ketika kami tiba di Madinah, ketika itu Madinah adalah bumi Allah yang paling banyak wabah hancurnya." Dia menambahkan, "Tambah Bathhan mengalirkan air keruh dan berbau busuk." HR. Al-Bukhari (1.889), Ahmad (6/56) dan Muslim (1.375) tanpa menyebutkan perkataan Aisyah Radhiyallahu Anha.

1979 عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى الْمُهْرِيِّ، أَنَّهُ جَاءَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَيْلِي الْحَرَّةِ، فَاسْتَشَارَهُ فِي الْجَلَاءِ مِنَ الْمَدِينَةِ، وَشَكَا إِلَيْهِ أَسْعَارَهَا، وَكَثْرَةَ عِيَالِهِ، وَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ لَا صَبْرَ لَهُ عَلَى جَهْدِ الْمَدِينَةِ، فَقَالَ: وَيْحَكَ لَا أَمْرَكَ بِذَلِكَ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَصِيرُ أَحَدٌ عَلَى جَهْدِ الْمَدِينَةِ وَلَا وَاتِهَا فَيَمُوتُ، إِلَّا كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِذَا كَانَ مُسْلِمًا.

1969. Dari Abu Sa'id bekas budak Al-Muhri bahwa ia menjumpai Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu pada malam-malam yang panas, dan meminta petunjuk dalam menghadapi kesulitan hidup di Madinah, juga mengadukan padanya tentang mahalnnya biaya hidup dan banyaknya keluarga yang ditanggung, serta memberitahukan bahwa dia tidak mampu bersabar lagi menghadapi kesulitan hidup di Madinah. Lalu Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu berkata kepada Abu Sa'id, "Celaka engkau, aku tidak menyuruhmu begitu. Sungguh aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seseorang bersabar terhadap kesulitan hidup di Madinah lalu dia mati, melainkan aku akan menjadi penolongnya atau saksiinya kelak pada Hari Kiamat, jika orang tersebut adalah seorang muslim." HR. Muslim (1.374) dan



١٩٧٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا أَيُّهَا عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَدْعُو الرَّجُلَ ابْنَ عَمِّهِ وَقَرِيبَهُ: هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ، هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ، وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، وَالَّذِي تَفْسِي بِيَدِهِ، لَا يَخْرُجُ مِنْهُمْ أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلَّا أَخْلَفَ اللَّهُ فِيهَا خَيْرًا مِنْهُ، إِلَّا إِنْ الْمَدِينَةَ كَالْكَبِيرِ تُخْرِجُ الْحَبِيبَ، لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَنْفِي الْمَدِينَةَ شِرَارَهَا، كَمَا يَنْفِي الْكَبِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ.

1970. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Akan datang suatu masa yang ketika itu seseorang mengajak keponakannya dan kerabatnya untuk meninggalkan Madinah dengan berkata, 'Marilah kita mencari kemakmuran hidup, marilah kita mencari kemakmuran hidup.' Padahal Madinah lebih baik bagi mereka seandainya mereka mengetahuinya. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seseorang keluar dari Madinah karena tidak senang metainkan Allah akan memberikan pengganti dengan orang yang lebih baik darinya. Ketahuilah bahwa Madinah itu bagaikan alat pengembus api yang mengeluarkan kotoran (besi). Kiamat tidak akan terjadi sehingga Madinah mengingkarkan para pelaku keburukan di dalamnya, sebagaimana alat pengembus api menghilangkan kotoran besi." HR. Muslim (1.381).

١٩٧١ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى سَمَى الْمَدِينَةَ طَابَةً.

1971. Dari Jahir bin Samurah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah Ta'ala menamakan Madinah dengan Thabah (baik)." HR. Muslim (1.385) dan (1.384) dengan jalur riwayat Zaid bin Tsabit dengan lafal redaksi "Thayyibah." Serta Ahmad (5/94).

١٩٧٢ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحَدًا جَبَلٌ يُحِينَا وَنُحْبُهُ.



1972. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Uhud adalah bukit yang mencintai kita dan kita pun mencintainya." HR. Al-Bukhari (2.889 dan 4.083), Muslim (1.393), dan Ahmad (3/140).

Bab 81

Keutamaan Masjid Nabi

Allah Ta'ala berfirman,

لَمَسْجِدٌ أُمِيسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

"Sungguh, mesjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih." (QS. At-Taubah [9]: 108)

1973 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِي غَيْرِهِ مِنَ الْمَسَاجِدِ، إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ.

1973. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Shalat di masjidku ini lebih baik dari pada shalat seribu kali di masjid-masjid yang lain kecuali Masjidil Haram." HR. Al-Bukhari (1.190), Muslim (1.394), dan Ahmad (2/239).

1974 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَبْلُغُ بِهِ الشَّيْءُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُسَدُّ الرَّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ: مَسْجِدِي هَذَا، وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَالْمَسْجِدِ الْأَقْصَى.

1974. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu hingga sampai kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Janganlah kalian bersusah payah melakukan perjalanan jauh, kecuali menuju tiga masjid, yaitu: masjidku ini (Masjid Nabawi), Masjidil Haram dan Masjid Al-



Aqsha.” HR. Al-Bukhari (1.189), Muslim (1.397), Abu Dawud (2.033), dan Ahmad (2/234).

1975 عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: مَرَّ بِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ لَهُ: كَيْفَ سَمِعْتَ أَبَاكَ يَذْكُرُ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى الثَّقْوَى؟ قَالَ: قَالَ أَبِي: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ بَعْضِ نِسَائِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْمَسْجِدَيْنِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى الثَّقْوَى؟ قَالَ: فَأَخَذَ كَفًّا مِنْ حَصْبَاءَ، فَضَرَبَ بِهِ الْأَرْضَ، ثُمَّ قَالَ: هُوَ مَسْجِدُكُمْ هَذَا. لِمَسْجِدِ الْمَدِينَةِ، قَالَ: فَقُلْتُ: أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ أَبَاكَ هَكَذَا يَذْكُرُهُ.

1975. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, ia berkata, Abdurrahman bin Abu Sa'ad Al-Khudri pernah lewat di hadapanku, maka aku pun bertanya padanya, "Bagaimana yang engkau dengar dari ayahmu ketika menyebutkan masjid yang dibangun di atas takwa?" Ia menjawab, "Ayahku berkata, 'Aku pernah menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam di rumah salah seorang istri betiau, dan bertanya, "Wahai Rasulullah, masjid manakah di antara dua masjid yang dibangun di atas dasar takwa?" Beliau mengambil segenggam pasir lalu dibuangnya kembali ke tanah, dan kemudian beliau bersabda, "Masjid kalian ini (masjid Madinah)." Abu Salamah berkata, Maka aku pun berkata, "Aku bersaksi bahwa aku telah mendengar ayahmu menyebutkan seperti itu." HR. Muslim (1.398), dan Ahmad (3/24).

Bab 82

Keutamaan Masjid Quba

1976 عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءٍ رَاكِبًا وَمَاشِيًا، فَيُصَلِّي فِيهِ رُكْعَتَيْنِ.

1976. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah datang ke Masjid Quba' dengan berkendara maupun berjalan kaki dan melakukan shalat dua rakaat. HR.



١٩٧٧ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَ يَأْتِي قُبَاءَ كُلِّ سَبْتٍ، وَكَانَ يَقُولُ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِيهِ كُلُّ سَبْتٍ.

1977. *Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumu* mendatangi Masjid Quba' setiap hari Sabtu, dan ia berkata. "Aku telah melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mendatangnya setiap hari Sabtu." HR. Al-Bukhari (1.194), dan Muslim (1.399) lafal redaksi ini milliknya.

١٩٧٨ عَنْ أُسَيْدِ بْنِ ظَهْرٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِ قُبَاءَ كَعُمْرَةٍ.

1978. *Dari Usaid bin Zhuhair Al-Anshari -ia termasuk sahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam- ia menceritakan dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Shalat di masjid Quba' seperti melakukan umrah."* HR. At-Tirmidzi (324), Ibnu Majah (1.411), dan Ahmad (1/81).

Bab 83

Perihal Dajjal tidak akan Memasuki Kota Madinah An-Nabawiyyah

١٩٧٩ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ رُغْبُ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ، لَهَا يَوْمَئِذٍ سَبْعَةُ أَبْوَابٍ، عَلَى كُلِّ بَابٍ مَلَكَانِ.

1979. *Dari Abu Bakarah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Kemelut Al-Masih Ad-Dajjal tidak akan memasuki Madinah, sebab ketika itu Madinah mempunyai tujuh pintu yang setiap pintu dijaga oleh dua malaikat."* HR. Al-Bukhari (1.879), dan Ahmad (5/43).

١٩٨٠ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ



اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا طَوِيلًا عَنِ الدَّجَالِ فَكَانَ فِيهَا حَدِيثًا بِهِ أَنْ قَالَ: يَأْتِي الدَّجَالُ، وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْهِ أَنْ يَدْخُلَ بَقَابِ الْمَدِينَةِ، بَعْضُ السَّبَاحِ الَّتِي بِالْمَدِينَةِ، فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ يَوْمَئِذٍ رَجُلٌ هُوَ خَيْرُ النَّاسِ، أَوْ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ، فَيَقُولُ أَشْهَدُ أَنَّكَ الدَّجَالُ، الَّذِي حَدَّثَنَا عَنْكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثَهُ، فَيَقُولُ الدَّجَالُ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلْتُ هَذَا، ثُمَّ أَحْيَيْتُهُ هَلْ تَشْكُرُونَ فِي الْأَمْرِ؟ فَيَقُولُونَ: لَا، فَيَقْتُلُهُ ثُمَّ يُحْيِيهِ، فَيَقُولُ حِينَ يُحْيِيهِ: وَاللَّهِ مَا كُنْتُ قَطُّ أَشَدَّ بَصِيرَةً مِنِّي الْيَوْمَ، فَيَقُولُ الدَّجَالُ: أَقْتُلُهُ فَلَا أَسْلُطَ عَلَيْهِ.

1980. *Dari Abu Sa'id Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Suatu hari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menceritakan kepada kami suatu hadits panjang tentang dajjal, di antara yang beliau ceritakan kepada kami saat itu lajakt, beliau bersabda, "Dajjal datang dan diharamkan masuk jalan (di antara dua gunung) di Madinah, lantas ia singgah di wilayah yang tandus (yang tak ada tetumbuhan) dekat Madinah, kemudian ada seseorang yang mendatanginya yang ia adalah sebaik-baik manusia atau di antara manusia terbaik, ia berkata, 'Aku bersaksi bahwa engkau adalah Dajjal, yang telah diceritakan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kepada kami.' Kemudian dajjal berkata, 'Apa pendapat kalian jika aku membunuh orang ini lantas aku menghidupkannya, apakah kalian masih ragu terhadap perkara ini?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Maka Dajjal membunuh orang tersebut kemudian menghidupkannya, kemudian orang tersebut berkata, 'Ketahuilah bahwa hari ini, kewaspadaanku terhadap diriku tidak lebih besar kewaspadaanku kepadamu!' Lantas dajjal ingin membunuh orang itu, namun ia tak bisa melakukannya lagi."* HR. Al-Bukhari (1.882), dan Muslim (2.938).

1981 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى أَنْقَابِ الْمَدِينَةِ مَلَائِكَةٌ لَا يَدْخُلُهَا الظَّالِمُونَ وَلَا الدَّجَالُ.

1981. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah*



Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Di setiap lorong-lorong Madinah ada malaikat sehingga penyakit Tha'un tidak bisa masuk, begitu juga Dajjal." HR. Al-Bukhari (1.880), Muslim (1.379), dan Ahmad (2/237).

1982 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيِّطُوهُ الدَّجَالُ، إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ، لَيْسَ لَهُ مِنْ تَقَابِهَا ثَقُبٌ، إِلَّا عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ صَافِقِينَ يَحْرُسُونَهَا، ثُمَّ تَرْجُفُ الْمَدِينَةُ بِأَهْلِهَا ثَلَاثَ رَجَفَاتٍ، فَيُخْرِجُ اللَّهُ كُلَّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ."

1982. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada suatu negeri pun yang tidak akan dimasuki Dajjal kecuali Mekkah dan Madinah, karena tidak ada satu pintu masuk dari pintu-pintu gerbangnya kecuali ada para malaikat yang berbaris menjaganya. Kemudian Madinah akan berguncang sebanyak tiga kali sehingga Allah mengeluarkan orang-orang kafir dan munafiq darinya." HR. Al-Bukhari (1.881), dan Muslim (2.943).

1983 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَتْرُكُونَ الْمَدِينَةَ عَلَى خَيْرِ مَا كَانَتْ، لَا يَغْشَاهَا إِلَّا الْعَوَافِ - يُرِيدُ عَوَاقِي السَّبَاعِ وَالظَّيْرِ - وَأَخِيرُ مَنْ يُخَشِرُ رَاعِيَانِ مِنْ مَرْيَتَةٍ، يُرِيدَانِ الْمَدِينَةَ، يَنْعِقَانِ بَعْتَهُمَا فَيَجِدَانِهَا وَحِشَاءً، حَتَّى إِذَا بَلَغَا ثِنِيَةَ الْوَدَاعِ، خَرَا عَلَى وُجُوهِهَا.

1983. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Nanti mereka akan meninggalkan Madinah dalam keadaan baik sebagaimana dahulu apu adanya. Kemudian kota itu akan penuh dengan binatang-binatang dan burung-burung pemangsa daging (bangkai). Kemudian datang ke Madinah dua orang gembala dari Muzainah mencari kambingnya yang hilang. Didapatinya Madinah telah menjadi kota liar. Ketika kedua gembala itu sampai di Tsaniyutul Wada', keduanya jatuh tersungkur di muka mereka." HR. Al-Bukhari (1.874), Muslim (1.389), dan Ahmad (2/234).



Tentang Safar

Allah Ta'ala berfirman,

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾

"Katakanlah (Muhammad), "Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu." (QS. Al-An'am [6]: 11).

Allah Ta'ala berfirman,

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا وَإِلَيْهِ
الْمُشُورُ ﴿١٥﴾

"Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (QS. Al-Mulk [67]: 15)

Allah Ta'ala berfirman,

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتَاهِهِ إِنِنَا بَعْدَآءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِن سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا ﴿٦٢﴾

"Maka ketika mereka telah melewati (tempat itu), Musa berkata kepada pembantunya, "Banalah ke mari makanan kita: sungguh kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini." (QS. Al-Kahf [18]: 62)

١٩٨٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: السَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ، يَنْتَعُ أَحَدَكُمْ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ وَتَوَمُّهُ، فَإِذَا قَضَى نَهْمَتَهُ، فَلْيَعْجَلْ إِلَى أَهْلِهِ.

1984. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Bepergian (safar) itu adalah sebagian dari siksaan, yang menghalangi seseorang dari kalian dari makan, minum dan tidurnya. Maka apabila dia telah selesai dari urusannya hendaklah

dia segera kembali kepada keluarganya." HR. Bukhaari (1.804), Muslim (1.927), Ibnu Majah (2.882), dan Ahmad (2/236).

Bab 85

Pendapat yang Menyatakan bahwa Dianjurkan Safar pada Hari Kamis

١٩٨٥ عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَلَّمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ فِي سَفَرٍ إِلَّا يَوْمَ الْخَمِيسِ.

1985. Dari Ka'ab bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Jarang sekali Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan safar kecuali pada hari Kamis." HR. Al-Bukhari (2.949), Abu Dawud (2.605), dan Ahmad (6/390).

Bab 86

Bersegera dalam Melakukan Safar dan Perdagangan

١٩٨٦ عَنْ صَخْرِ الْعَامِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا. وَكَانَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً أَوْ جَيْشًا بَعَثَهُمْ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ، وَكَانَ صَخْرٌ رَجُلًا تَاجِرًا، وَكَانَ يَبْعَثُ تِجَارَتَهُ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ فَأَثْرَى وَكَثُرَ مَالُهُ.

1986. Dari Shakhri Al-Ghamidi Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Ya Allah, berkahilah umatku di pagi hari mereka." Apabila beliau mengirim pasukan berjumlah kecil maupun pasukan berjumlah besar maka beliau mengirtimnya pada permulaan siang. Shakhri adalah seorang pedagang dan ia memulai perdagangannya pada permulaan siang, maka dia pun menjadi orang kaya dan hartanya bertambah banyak." HR. Abu Dawud (2.606), At-Tirmidzi (1.212), Ibnu Majah (2.236), dan Ahmad (3/417).



Dibencinya Melakukan Safar Sendirian

١٩٨٧ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ أَنَّ النَّاسَ يَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ مِنَ الْوَحْدَةِ مَا سَارَ رَاكِبٌ بَلِيلٍ - يَعْنِي: وَحْدَهُ -.

1987. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumah bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sekiranya manusia mengetahui (bahayanya) kesendirian sebagaimana yang aku ketahui, maka tidak seorang pun yang akan berjalan sendirian di waktu malam." HR. Al-Bukhari (2.998), At-Tirmidzi (1.673), Ibnu Majah (3.768), dan Ahmad (2/120).

Wanita Dilarang Melakukan Safar tanpa Didampingi Mahram

١٩٨٨ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ ثَلَاثًا، إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ.

1988. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumah bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seorang wanita tidak boleh melakukan perjalanan (safar) lebih dari tiga hari kecuali bersama mahramnya." HR. Al-Bukhari (1.087), Muslim (413, dan 1.338).

١٩٨٩ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُوْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، تُسَافِرُ مَسِيرَةَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ.

1989. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhumah dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir melakukan perjalanan selama tiga hari, kecuali disertai mahramnya." HR. Al-Bukhari (1.197, 1.864, dan 1.996), Muslim (1.338), dan (827) dari jalur riwayat Abu Sa'ad Al-Khudri Radhiyallahu Anhu.

1990 عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَقُولُ: لَا يَجْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُرٌّ مَحْرَمٌ، وَلَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ. فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَةً، وَإِنِّي اكْتَنَيْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: انْطَلِقْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ.

1990. Dari Abu Ma'bad, ia berkata, Aku mendengar Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumu berkata, Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan Khotbah, beliau bersabda, "Tidak boleh seorang laki-laki berdua-duaan bersama seorang wanita kecuali bersama mahramnya, dan tidak boleh seorang wanita melakukan perjalanan kecuali bersama mahramnya. Lalu berdirilah seorang laki-laki lalu berkata, "Wahai Rasulullah, istriku hendak berangkat melaksanakan haji sementara aku telah tercatat sebagai pasukan padu perang ini dan itu." Maka beliau bersabda, "Kembalilah engkau dan tunaikanlah haji bersama istrimu." HR. Muslim (1.341), Abu Dawud (2.599), At-Tirmidzi (3.447), dan Ahmad (2/144).

1991 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَجُلُ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، تُسَافِرُ مَسِيرَةَ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ عَلَيْهَا.

1991. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir melakukan perjalanan selama tiga hari tiga malam, kecuali disertai mahramnya." HR. Muslim (1.339), dan Abu Dawud (1.723).

Bab 89

Melepaskan Kepergian Musafir

1992 عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى



اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَدَّعَ رَجُلًا أَخَذَ بِيَدِهِ، فَلَا يَدْعُهَا حَتَّى يَكُونَ
الرَّجُلُ هُوَ يَدْعُ يَدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَقُولُ: اسْتَوْدِعَ اللَّهُ
دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَآخِرَ عَمَلِكَ.

1992. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumu, ia berkata, Apabila Rasulullah hendak melepaskan kepergian seseorang, beliau meraih tangannya dan tidak akan melepasnya hingga orang tersebut melepaskan tangan beliau seraya bersabda, "Aku menitipkan kepada Allah atas agama, amanah dan akhir dari amal perbuatanmu." HR. At-Tirmidzi (3.442), dan Ahmad (2/7).

1993 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وَدَّعَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اسْتَوْدِعْكَ اللَّهُ الَّذِي لَا تَضِيعُ وَدَائِعُهُ.

1993. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melepaskan kepergianku, beliau bersabda, "Aku menitipkan dirimu kepada Allah yang tidak akan menyia-nyiakakan barang titipan-Nya." HR. Ibnu Majah (2.825), dan Ahmad (2/403).

1994 عَنْ قَزَعَةَ، قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: هَلُمَّ
أَوْدِعْكَ كَمَا وَدَّعَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَوْدِعْ اللَّهُ
دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ.

1994. Dari Qaza'ah, ia berkata, Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumu berkata kepadaku, "Kemarilah aku akan melepaskan kepergianmu sebagaimana Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melepaskan kepergianku. "Aku menitipkan kepada Allah atas agama, amanah dan penutup amal perbuatanmu." HR. Abu Dawud (2.600), dan Ahmad (2/136).

Bab 90

Doa Musafir

Allah Ta'ala berfirman,

وَالَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْفَلَاحِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرْكَبُونَ ﴿١١﴾



لِتَسْتَوُوا عَلَى ظُهُورِهِمْ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا سُبْحَانَ
الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾ وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ ﴿١٤﴾

"Dan yang menciptakan semua berpasangan-pasangan dan menjadikan kapal untukmu dan hewan ternak yang kamu tanggungi, agar kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya; dan agar kamu mengucapkan, Mahasuici (Allah) yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami." (QS. Az-Zukhruf (43): 12-14).

1995 عَنْ عَلِيٍّ الْأَزْدِيِّ أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَلَّمَهُمْ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَوَىٰ عَلَىٰ بَعِيرِهِ خَارِجًا
إِلَىٰ سَفَرٍ، كَبَّرَ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا، وَمَا كُنَّا
لَهُ مُقْرِنِينَ، وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، اَللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا
الْبِرَّ وَالتَّقْوَىٰ، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَىٰ، اَللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا،
وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اَللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيقَةُ فِي الْأَهْلِ،
اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ، وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ
فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ. وَإِذَا رَجَعَ قَالَهُنَّ وَزَادَ فِيهِنَّ: أَيُّونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ
رَبِّنَا حَامِدُونَ.

1995. Dari Ali Al-Azdi telah mengabarkan kepadanya, bahwa Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, telah mengajarkan kepada mereka, bahwa apabila Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah berada di atas kendaraan hendak bepergian, maka terlebih dahulu beliau bertakbir sebanyak tiga kali. Kemudian beliau membaca doa sebagai berikut. "Subhuunalladzi sakhkhara lanaa haadza wamaa kunnaa lahu muqriniin wa inaa ilaa rabbinaa lamunqalibuun. allahumma innua nasaluka fi safarinaa hadzal birra wal taqwa wa minal 'amali maa tardala allahumma hawwin 'alainaa safaranaa hadza wathwil 'annaa bu'dahu allahumma antash shaahibu fis safari wal khaliifatu fil ahli allahumma inni 'a'uudzu bika min wa'tsaa'is safar waka'aabatil manzharil wa suu'il munqalabi



fil maal wal ahli (Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kebaikan dan takwa dalam perjalanan ini, kami mohon perbuatan yang Engkau ridhai. Ya Allah, permudahkannya perjalanan kami ini, dan dekatkanlah jaraknya bagi kami. Ya Allah, Engkaulah pendampingku dalam bepergian dan mengurus keluarga. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan dalam bepergian, pemandangan yang menyedihkan dan kepulangan yang buruk dalam harta dan keluarga)." Dan jika beliau kembali pulang, beliau membaca doa itu lagi dan beliau menambahkan di dalamnya, "Aayibuuna Ta'ibuuuna 'Aabiduuna Lirabbinaa Haamiduuna (Kami kembali dengan bertaubat, tetap beribadah dan selalu memuji Rabb kami)." HR. Muslim (1.342), Abu Dawud (2.599), At-Tirmidzi (3.447), dan Ahmad (2/144).

١٩٩٦ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَافَرَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ، اللَّهُمَّ اصْحَبْنَا فِي سَفَرِنَا، وَاخْلُفْنَا فِي أَهْلِنَا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ رَغَائِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمُتَقَلِّبِ، وَمِنْ الْخَوْرِ بَعْدَ الْكَوْرِ، وَمِنْ دَعْوَةِ الْمَظْلُومِ، وَمِنْ سُوءِ الْمَنْظَرِ فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ.

1996. Dari Abdullah bin Sarjis Radhiyallahu Anhu, ia berkata, jika Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam hendak melakukan safar, beliau mengucapkan, "Allahumma Inni A'udzubika Min Wa'stat 'Is Safar Wa Kaabatil Munqalabi Wal Hauri Ba'dal Kauri Wa Da'uatil Mazhluumi Wa Suu' Il Manzhari Fil Ahli Maali Wal (Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan di perjalanan, kesedihan saat kembali, kekurangan setelah kecukupan, doa orang yang terzalimi dan pemandangan yang buruk pada keluarga dan harta.) HR. Muslim (1.343), An-Nasa'i (5.513), At-Tirmidzi (3.439), Ibnu Majah (3.888), dan Ahmad (5/83).

١٩٩٧ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ قَالَ: آيِبُونَ تَائِبُونَ غَائِبُونَ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ.

1997. Dari Al-Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam apabila beliau datang dari safar beliau mengucapkan, "Aayibuuna Taalbuuna 'Aabiduuna Lirabbinaa Haamiduun" (Kami

kembali, kami bertaubat, kami menyembah, dan kepada Tuhan kami, kami memuji). HR. At-Tirmidzi (3.440), dan Ahmad (4/281).

Bab 91

Orang yang Benci Melakukan Safar pada Permulaan Malam

١٩٩٨ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُرْسَلُوا فَوَاشِيَكُمْ وَصِبْيَانَكُمْ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى تَذْهَبَ فَحَمَةُ الْعِشَاءِ، فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَنْبَعُ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى تَذْهَبَ فَحَمَةُ الْعِشَاءِ.

1998. Dari Jابر Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah kalian melepas binatang ternak kalian berkeliaran ketika matahari terbenam hingga hilang cahaya senja. Karena setan keluar ketika matahari terbenam sampai hilang cahaya senja." HR. Muslim (2.013), Abu Dawud (2.604), dan Ahmad (3/386).

١٩٩٩ عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالذُّجَّةِ، فَإِنَّ الْأَرْضَ تُظْوَى بِاللَّيْلِ.

1999. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Hendaknya kalian melakukan perjalanan pada malam hari, karena sesungguhnya bumi diperpendek jaraknya pada malam hari." HR. Abu Dawud (2.571), dan Ahmad (3/382).

Bab 92

Hal yang Diucapkan ketika Singgah di Suatu Tempat

٢٠٠٠ عَنْ حَوَلَةَ بِنْتِ حَكِيمِ السُّلَمِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَزَلَ مَنْزِلًا لَمْ يَقُلْ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ الثَّامَاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ.



2000. Dari Khaulah binti Hakim As-Sulamiyyah dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang singgah di suatu tempat kemudian dia berdoa: *A'udzu Bi Kalimaatillahit Taammah Min Syurri Maa Khalaq* (Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kejelekan apa saja yang Dia ciptakan), niscaya tidak akan ada yang membahayakannya hingga di pergi dari tempat itu." HR. Muslim (2.708), At-Tirmidzi (3.437), Ibnu Majah (3.547), dan Ahmad (6/377).

Bab 93

Larangan Singgah di Tengah Jalan ketika Safar

2001. عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَنْزِلُوا عَلَى جَوَادِّ الطَّرِيقِ، وَلَا تَقْضُوا عَلَيْهَا الْحَاجَاتِ.

2001. Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah kalian singgah di bagian atau tengah jalan, dan jangan pula membuang hajat di jalan." HR. Ibnu Majah (3.772), dan Abu Dawud (2.569) dengan jalur riwayat Abu Hurairah, hadies semisal.

2002. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا عَرَّسْتُمْ فَاجْتَنِبُوا الطَّرِيقَ، فَإِنَّهَا طَرِيقُ الدَّوَابِّ وَمَأْوَى الْهُوَامِ بِاللَّيْلِ.

2002. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam beliau bersabda, "Dan bila kamu istirahat dalam perjalanan maka jauhilah jalan raya, karena jalan raya itu tempat lewat binatang dan tempat binatang berbisnis di malam hari." HR. Muslim (1.926), dan Tirmidzi (2.858).

Bab 94

Hal yang Dluapkan Tatkala Tiba dari Safar

2003. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ



صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَقَلَ مِنَ الْجَبُوشِ، أَوْ السَّرَايَا، أَوْ الْحَجَّ، أَوْ
 الْعُمْرَةَ، إِذَا أَوْفَى عَلَى نَيْبَةٍ أَوْ قَذَقِدْ، كَبَّرَ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ،
 آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ سَاجِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ، صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ،
 وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الْأَحْرَابَ وَحْدَهُ.

2003. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, Ia berkata, Apabila Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kembali dari peperangan besar maupun kecil, atau kembali dari haji dan umrah, atau bila beliau berada di puncak bukit atau tempat yang tinggi, beliau bertakbir tiga kali, sesudah itu beliau baca, "Laa Ilaaha Illallahu Wahdahu Laa Syarika Lahu Lahul Mulku Walahul Hamdu Wa Huwa 'Alaa Kulli Syai' In Qadair Aayibuna Taa'ibunuuna 'Abiduuna Lirabbinau Haamiduuna, Shadaqallahu Wa'dah Wa Nashara 'Abdah Wahazamal Ahzaaba Wahdah (Tidak ada Tuhan yang berhak disembahi selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nyalah segala kekuasaan dan pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Kami kembali dengan bertaubat, tetap beribadah dan selalu memuji Rabb kami, Allah Maha menepati janji-Nya, menolong para hamba-Nya dan Dialah yang mengalahkan berbagai pasukan)." IIR. Al-Bukhari (1.797), Muslim (1.344), Abu Dawud (2.770), At-Tirmidzi (950), dan Ahmad (2/15).

٢٠٠٤ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عُسْفَانَ وَرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتَيْهِ، وَقَدْ أَرْدَفَ صَفِيَّةَ بِنْتُ حُجَيْبٍ، فَعَثَرَتْ نَاقَتُهُ، فَصُرِعَا جَمِيعًا، فَاقْتَحَمَ أَبُو ظَلْحَمَةَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاكَ قَالَ: "عَلَيْكَ الْمَرْأَةُ"، فَقَلَبَ نَوْبًا عَلَى وَجْهِهِ، وَأَتَاهَا، فَأَلْقَاهَا عَلَيْهَا، وَأَصْلَحَ لهُمَا مَرَكِبُهُمَا، فَرَكِبَا وَاکْتَنَفْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَشْرَفْنَا عَلَى الْمَدِينَةِ قَالَ: آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ. فَلَمْ يَزَلْ يَقُولُ ذَلِكَ حَتَّى دَخَلَ الْمَدِينَةَ.



2004. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Kami pernah bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tatkala beliau kembali dari Usfan, waktu itu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memboncengkan Shafiyah binti Huyayy dengan kendaraan beliau. Kemudian unta beliau tergelincir sehingga membanting keduanya. Abu Thalhah pun bergegas membantu beliau dan berkata, Wahai Rasulullah, biarlah Allah menjadikan aku sebagai tebusanmu." Beliau berkata, "Sebaiknya engkau menolong wanita." Maka Abu Thalhah menutup wajahnya dengan selebar baju lalu mendatangi Shafiyah dan melempar baju itu untuknya kemudian dia memperbaiki pelana hewan tunggangan itu, lalu beliau dan Shafiyah dapat mengendarainya. Akhirnya kami dapat menolong Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ketika hampir tiba di Madinah, beliau bersabda, "Aayibuuna Taaibuuna 'Aabiduuna Lirabbinaa Haamiduuna. (Kita kembali sebagai hamba yang bertaubat, beribadah kepada Rabb kita dan memuji-Nya) Beliau terus saja membaca kalimat tersebut hingga memasuki kota Madinah. HR. Al-Bukhari (3.085), dan Muslim (1.345).

Bab 95

Ragalmata Seseorang Kembali kepada Keluarganya?

٢٠٠٥ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَطْرُقَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ لَيْلًا يَتَخَوَّنُهُمْ، أَوْ يَلْتَمِسُ عَثْرَاتِهِمْ.

2005. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang seseorang mendatangi keluarganya secara tiba-tiba pada malam hari, meragukan sifat amanah mereka atau mencari kesalahan mereka." HR. Muslim (1.928), Al-Bukhari (1.800) dari jalur riwayat Anas Radhiyallahu Anhu, dan Ahmad (3/302).

٢٠٠٦ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَلَمَّا دَهَبْنَا لِنَدْخُلَ قَالَ: أَمْهَلُوا حَتَّى نَدْخُلَ لَيْلًا لِكَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةُ، وَتَسْتَجِدَّ الْمُغِيْبَةَ.

2006. Dari Jahir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, Kami pernah bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dalam sebuah

perjalanan (safar), kemudian tatkala kami pergi untuk menemui keluarga kami beliau berkata, "Tundalah hingga kita masuk pada malam hari, agar wanita yang rambutnya acak-acakan dapat bersisir, dan wanita yang ditinggal suaminya dapat membersihkan bulu kemaluannya." HR. Al-Bukhari (5.247), Muslim (715), Abu Dawud (2.778), dan Ahmad (3/303).

٢٠٠٧ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَطْرُقُ أَهْلَهُ لَيْلًا، وَكَانَ يَأْتِيهِمْ عُذُوةً أَوْ عَشِيَّةً.

2007. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak pernah mendatangi keluarganya (sepulang dari perjalanan) pada malam hari, namun beliau datang kepada mereka pada pagi hari atau pada petang hari." HR. Al-Bukhari (1.800), Muslim (1.928), dan Ahmad (3/125).

٢٠٠٨ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَطْرُقَ أَهْلَهُ لَيْلًا.

2008. Dari Jابر Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang seseorang mendatangi keluarganya secara tiba-tiba pada malam hari." HR. Al-Bukhari (1.801) dan Ahmad (3/455).

٢٠٠٩ عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَقْدُمُ مِنْ سَفَرٍ إِلَّا تَهَارًا. قَالَ الْحَسَنُ: فِي الضُّحَى، فَإِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ أَقَى الْمَسْجِدَ فَرَكِعَ فِيهِ رُكْعَتَيْنِ، ثُمَّ جَلَسَ فِيهِ.

2009. Dari Ka'ab bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah biasanya datang dari perjalanan jauh pada siang hari. Hasan berkata, "Pada waktu dhuha." Kemudian beliau masuk masjid dan shalat dua rakaat, setelah itu beliau duduk." HR. Al-Bukhari (3.088), Muslim (716), dan Abu Dawud (2.781).

٢٠١٠ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْرُجُ مِنْ طَرِيقِ الشَّجْرَةِ وَيَدْخُلُ مِنْ طَرِيقِ الْمَعْرَسِ، وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى

مَكَّةَ يُصَلِّي فِي مَسْجِدِ الشَّجَرَةِ، وَإِذَا رَجَعَ صَلَّى بِذِي الْحُلَيْفَةِ بَيْنَ
الْوَادِي وَبَاتَ حَتَّى يُصْبِحَ.

2010. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma masuk (kota Madinah) melalui jalur Al Mu'arras, dan apabila Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam jika berangkat menuju Mekah, Beliau melaksanakan shalat di masjid Asy-Syajah dan ketika kembali beliau melakukan shalat di Dzul Hulaifah yang terletak di dasar lembah dan bermalam di sana hingga pagi hari tiba. HR. Al-Bukhari (1.533), dan Muslim (1.257).

Bab 96

Adab Memasuki Rumah dari Pintunya, Baik dalam Keadaan Safar ataupun Mukim

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأَتُوا
الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا

"Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari atasnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya." (QS. Al-Baqarah [2]: 189)

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ يُتَادُونَكَ مِنَ الْمُنْجَرِتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٢٠١﴾ وَلَوْ
أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّى تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٠٢﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang memanggil engkau (Muhammad) dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti. Dan sekiranya mereka bersabar sampai engkau keluar menemui mereka, tentu akan lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Al-Hujurat [49]: 4-5).

﴿٢٠١﴾ عَنِ النَّبِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: نَزَلَتْ هَذِهِ آيَةٌ فِينَا،
كَانَتْ الْأَنْصَارُ إِذَا حَجُّوا فَجَاءُوا، لَمْ يَدْخُلُوا مِنْ قِبَلِ أَبْوَابِ



بُيُوتِهِمْ، وَلَكِنَّ مِنْ ظُهُورِهَا، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَدَخَلَ مِنْ قِبَلِ بَابِهِ، فَكَأَنَّهُ غَيْرَ بِذَلِكَ، فَتَرَلَّثَ: {وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأَتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا} [البقرة: ١٨٩]

2011. Dari Al-Bara' Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Ayat ini turun kepada kami, yaitu kaum Anshar apabila mereka menunaikan haji lalu kembali pulang, mereka tidak memasuki rumah-rumah mereka dari pintu depannya namun mereka masuk dari belakang. Kemudian datanglah seseorang dari Kaum Anshar yang ia masuk dari pintu depan seakan-akan ia mengubah kebiasaan tadi. Maka kemudian turunlah firman Allah, "Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari atasnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya." (QS. Al-Baqarah [2]: 109). HR. Al-Bukhari (1.803).

Bab 97

Mengendarai Binatang yang Diberi Makanan Haram (Kotoran)

٢٠١٢ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نُهِيَ عَنِ رُكُوبِ الْجَلَالَةِ.


2012. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumma, ia berkata, "(Kita) telah dilurung dari mengendarai hewan jallalah.⁵" HR. Abu Dawud (2.557), (3.811) dari jalur riwayat Abdullah bin Amr, dan An-Nasa'i (4.447).

٢٠١٣ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَلَالَةِ فِي الْإِبِلِ: أَنْ يُرَكَبَ عَلَيْهَا.

2013. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumma, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melurung dari mengendarai unta jallalah." HR. Abu Dawud (2.588).

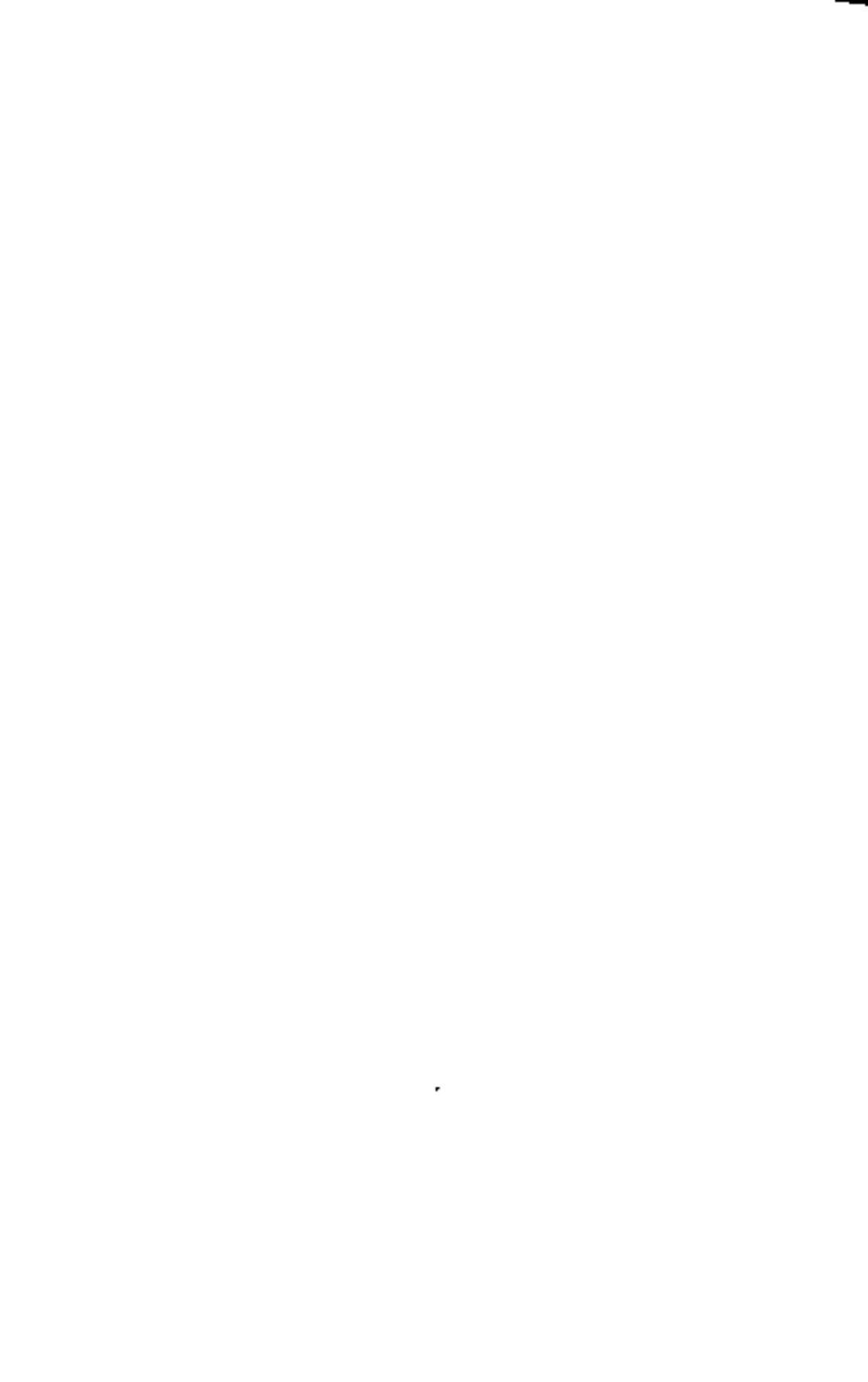
5 jallalah adalah istilah bagi hewan yang memakan kotoran. Lihat An-Nihayah, bab jim dan lam.



A highly decorative, symmetrical frame in black and white. The frame features intricate floral and geometric patterns, including stylized flowers and scrolling vines. The central area is a large, rounded rectangle with a scalloped border. Inside this central area, the title is written in Arabic calligraphy. Below the calligraphy, there is a smaller, horizontally-oriented banner with a pointed end, containing the title in Latin letters. The overall design is reminiscent of traditional Islamic art and book ornamentation.

كِتَابُ الْجِهَادِ

KITAB JIHAD



Bab 1

Keutamaan dan Wajibnya Berjihad di Jalan Allah (Wajib Kifayah)

Allah Ta'ala berfirman,

كَيْبَ عَلَيْكُمْ الْقِتَالُ وَهُوَ كَرْهٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ



"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu. dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." (QS. Al-Baqarah [2]: 216)

Allah Ta'ala berfirman,

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ

"Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu." (QS. Al-Hajj [22]: 78)

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةُ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ

"Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri maupun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah: sehingga mereka membunuh atau terbunuh." (QS. At-Taubah [9]: 111)

٢٠١٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْرُ، وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ بِالْعَزْوِ مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقِي.

2014. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang meninggal dunia sementara dia belum pernah berperang, dan tidak berniat untuk berperang, maka dia mati pada salah satu cabang kemunafikan." HR. Muslim (1.910), Abu Dawud (2.502), An-Nasa'i (3.097), dan Ahmad (2/264).

٢٠١٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ: إِيمَانٌ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ. قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: حَجٌّ مَبْرُورٌ.

2015. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah ditanya, "Amal apa yang paling utama?" Beliau menjawab, "Iman kepada Allah dan Rasul-Nya." Beliau ditanya lagi, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, "Jihad di jalan Allah." Dia bertanya lagi, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, "Haji yang mabrur." HR. Al-Bukhari (26, dan 1.519), Muslim (83), dan Ahmad (2/264).

٢٠١٦ عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيمَانٌ بِاللَّهِ، وَجِهَادٌ فِي سَبِيلِهِ، قُلْتُ: فَأَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَعْلَاهَا ثَمَنًا، وَأَنْفُسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا، قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ: تُعِينُ ضَائِعًا، أَوْ تُصَنِّعُ لِأَخْرَاقٍ، قَالَ: فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ: تَدْعُ النَّاسَ مِنَ الشَّرِّ، فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ تُصَدَّقُ بِهَا عَلَى نَفْسِكَ.

2016. Dari Abu Dzar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, amal apakah yang paling utama? Beliau menjawab, "Iman kepada Allah dan jihad di jalan-Nya." Kemudian aku bertanya lagi, "(Pembebasan) budak manakah yang paling utama? Beliau menjawab, "Yang paling tinggi harganya dan yang paling berharga bagi tuannya." Aku bertanya lagi, "Bagaimana kalau aku tidak

dapat mengerjakannya?" Beliau menjawab, "Engkau membantu fakir miskin atau mengajari orang bodoh yang tak mempunyai keterampilan." Aku bertanya lagi, "Bagaimana kalau aku tidak dapat mengerjakannya?" Beliau berkata, "Engkau menghindarkan orang lain dari keburukan karena yang demikian berarti sedekah yang engkau lakukan untuk dirimu sendiri." HR. Al-Bukhari (2.518), Muslim (64), An-Nasa'i (3.129), dan Ahmad (5/150).

٢٠١٧ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَفَّيْهَا، قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ. قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: الْحِجَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. قَالَ: حَدَّثَنِي بِهِنَّ، وَلَوْ اسْتَرَدَّتهُ لَرَادَنِي.

2017. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah?" Beliau menjawab, "Shalat pada waktunya." Abdullah bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "Kemudian berbakti kepada kedua orangtua." Abdullah bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "Jihad fi sabilillah." Abdullah berkata, "Beliau sampaikan semua itu, sekiranya aku minta tambah, niscaya beliau akan menambahkannya untukku." HR. Al-Bukhari (527), Muslim (85), At-Tirmidzi (173), dan Ahmad (439).

٢٠١٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ كَلِمٍ يُكَلِّمُهُ الْمُسْلِمُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، ثُمَّ تَكُونُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهَا إِذَا طُعِنَتْ، تَفْجَرُ دَمًا، اللَّوْنُ لَوْنُ لَوْنِ دَمٍ، وَالْعَرْفُ عَرْفُ الْمُسْلِكِ.

2018. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Setiap luka yang didapatkan seorang muslim di jalan Allah, maka pada Hari Kiamat keadaannya seperti saat luka tersebut terjadi. Warnanya warna darah dan harumnya seperti harumnya kesturi." HR. Al-Bukhari (237), Muslim (1.876), dan Ahmad (2/317).



٢٠١٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا يَعْدِلُ الْجِهَادَ؟ قَالَ: إِنَّكُمْ لَا تَسْتَطِيعُونَهُ. فَرَدُّوا عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ، أَوْ ثَلَاثًا، كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: لَا تَسْتَطِيعُونَهُ، فَقَالَ فِي الثَّالِثَةِ: مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَثَلُ الْقَائِمِ الضَّائِمِ الَّذِي لَا يَفْتُرُ مِنْ صَلَاةٍ وَلَا صِيَامٍ، حَتَّى يَرْجِعَ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

2019. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Suatu ketika ada bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, amalan apa yang sebanding dengan jihad?" Beliau menjawab, "Kalian tidak akan mampu." Mereka lalu mengulangi pertanyaan tersebut hingga dua atau tiga kali, dan setiap itu pula beliau menjawab, "Kalian tidak akan mampu." dan pada kali ketiganya beliau bersabda, "Permisalan seorang mujahid di jalan Allah seperti seorang yang melaksanakan shalat dan puasa dan tidak pernah berhenti dari shalat dan puasanya hingga orang yang berjihad di jalan Allah kembali dari medan perang." HR. Al-Bukhari (2.787), Muslim (1.878), At-Tirmidzi (1.619), An-Nasa'i (3.128), dan Ahmad (2/459).*

٢٠٢٠ عَنْ سَهْلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَوْضِعُ سَوَاطِ فِي الْجَنَّةِ، خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَلَعْدُوَّةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ رَوْحَةٌ، خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

2020. *Dari Sahl Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tempat cemeti di surga itu lebih baik daripada dunia dan seisinya, sungguh berpagi-pagi atau sore hari di jalan Allah itu lebih baik daripada dunia dan seisinya." HR. Al-Bukhari (6.415), Muslim (1.880) dari jalur riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, Ahmad (3/433), dan An-Nasa'i (2.119) dari jalan Abu Ayyub Al-Anshari.*

٢٠٢١ عَنْ أَبِي عُبَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ اشْتَرَتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَهُمَا حَرَامٌ عَلَى النَّارِ.

2021. *Abu Abas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangtapa yang kedua telapak kakinya*



berdebu di jalan Allah, maka diharamkan baginya neraka." HR. Bukhari (907), An-Nasa'i (3.116), At-Tirmidzi (1.632), dan Ahmad (3/479).

٢٠٢٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ حَتَّى يَعُودَ اللَّيْلُ فِي الضَّرْعِ، وَلَا يَجْتَمِعُ عُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ.

2022. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak akan masuk neraka seseorang yang menangis karena takut kepada Allah hingga air susu kembali ke kantungnya, dan tidak akan berkumpul debu di jalan Allah dan asap api Jahannam." HR. An-Nasa'i (3.107), At-Tirmidzi (1.633), Ibnu Majah (2.774), dan Ahmad (2/505).

٢٠٢٣ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِلْغَازِيِ أَجْرُهُ، وَلِلْجَاعِلِ أَجْرُهُ، وَأَجْرُ الْغَازِيِ.

2023. Dari Abdullah bin Amru Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Orang yang berperang baginya pahalanya, dan orang yang menyewakan (peralatan perang) baginya pahalanya serta pahala orang yang berperang." HR. Abu Dawud (2.487), dan Ahmad (2/174).

٢٠٢٤ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سُئِلَ: أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَكْمَلُ إِيمَانًا؟ قَالَ: رَجُلٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، وَرَجُلٌ يَعْبُدُ اللَّهَ فِي شُعْبٍ مِنَ الشُّعَابِ قَدْ كَفَى النَّاسَ شَرًّا.

2024. Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau pernah ditanya seseorang, "Siapakah orang mukmin yang paling sempurna keimanannya?" Beliau menjawab, "Seseorang yang berjihad (perang) di jalan Allah dengan jiwa dan hartanya, serta seseorang yang beribadah kepada Allah di sebuah lembah dan orang-orang telah terhindar dari keburukannya." HR. Al-Bukhari (2.786), Muslim (1.888), Abu Dawud (2.485), dan At-Tirmidzi (1.660).

٢٠٢٥ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَفْلَةٌ كَغَزْوَةٍ.

2025. Dari Abdullah bin Amru Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Orang yang berjihad (perang) di jalan Allah ketika kembali kepada keluarganya maka pahalanya seperti ketika dia berangkat menuju peperangan." HR. Ab Dawud (2.487), dan Ahmad (2/174).

٢٠٢٦ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثَةٌ كُلُّهُمْ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: رَجُلٌ خَرَجَ غَارِبًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ حَتَّى يَتَوَقَّاهُ فَيُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ يَرُدَّهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ وَغَنِيمَةٍ، وَرَجُلٌ رَاحَ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ حَتَّى يَتَوَقَّاهُ فَيُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ يَرُدَّهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ وَغَنِيمَةٍ، وَرَجُلٌ دَخَلَ بَيْتَهُ بِسَلَامٍ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

2026. Dari Abu Umamah Al-Bahili Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tiga golongan, seluruhnya mendapat jaminan dari Allah Azza wa Jalla, yaitu orang yang berangkat untuk berperang di jalan Allah, maka dia mendapat jaminan dari Allah hingga Allah mematikannya dan memasukkannya ke dalam surga, atau memberikan kepadanya apa yang dia peroleh berupa pahala dan rampasan perang, dan seorang laki-laki yang pergi ke masjid, maka dia mendapat jaminan dari Allah hingga Dia mematikannya dan memasukkannya ke dalam surga atau memberikan kepadanya apa yang dia peroleh berupa pahala dan ghanimah, serta seorang laki-laki yang memasuki rumahnya dengan mengucapkan salam maka ia mendapat jaminan dari Allah Azza wa Jalla." HR. Abu Dawud (2.494), At-Tirmidzi (1.620) dari jalur riwayat Anas Radhiyallahu Anhu, dan Ibnu Majah (2.754) dari jalur riwayat Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu.

٢٠٢٧ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ



صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى، كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى بَلَغَ الْعُدُوَّ، أَوْ لَمْ يَبْلُغْ، كَانَ لَهُ كَعْتَقِ رَقَبَةٍ، وَمَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً، كَانَتْ لَهُ فِدَاءَهُ مِنَ النَّارِ غُضُوءًا بِعُضْوٍ.

2027. Dari Amr bin Abasah Radhiyallahu Anhu, aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang beruban satu uban di jalan Allah, maka baginya menjadi cahaya pada Hari Kiamat. Barangsiapa melempar anak panah di jalan Allah, hingga sampai kepada musuh baik luput atau mengenai, baginya pahala seperti membebaskan budak, dan barangsiapa yang memerdekakan budak (wanita muslimah maka menjadi tebusannya dari api neraka dari setiap anggota budaknya." HR. An-Nasa'i (3.142), Ahmad (4/386), dan At-Tirmidzi (1.638) dari alur riwayat Abu Najih As-Sulami dengan lafal redaksi, "Bagian anggota tubuhnya"

٢٠٢٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَضْحَكُ اللَّهُ إِلَى رَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ يَدْخُلَانِ الْجَنَّةَ: يُقَاتِلُ هَذَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَيُقْتَلُ، ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَى الْقَاتِلِ، فَيَسْتَشْهَدُ.

2028. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah tertawa terhadap dua orang laki-laki, salah satu di antara keduanya membunuh yang lain. Tapi keduanya masuk surga, yang satu berperang di jalan Allah lalu terbunuh, kemudian Allah menerima taubat seorang pembunuh, lalu pembunuh tersebut berfithad dan mati syahid." HR. Al-Bukhari (2.826), Muslim (1.890), An-Nasa'i (3.165), dan Ahmad (2/464).

٢٠٢٩ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ عَاذِيَةٍ تَعْرُو فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُصِيبُونَ غَنِيْمَةً إِلَّا تَعَجَّلُوا ثَلَاثِي أَجْرِهِمْ مِنَ الْآخِرَةِ، وَيَبْقَى لَهُمُ الثَّلَاثُ، وَإِنْ



لَمْ يُصِيبُوا غَنِيمَةً، تَمَّ لَهُمْ أَجْرُهُمْ.

2029. Dari Abdullah bin Amru Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah orang-orang yang berperang di jalan Allah kemudian mereka mendapatkan rampasan perang melainkan mereka telah menyegerakan dua pertiga pahala mereka di akhirat dan tersisa bagi mereka sepertiga, jika mereka tidak mendapatkan rampasan perang maka pahala mereka sempurna." HR. Muslim (1.906), Abu Dawud (2.497), An-Nasa'i (3.125), Ibnu Majah (2.785), dan Ahmad (2196).

٢٠٣٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُكَلِّمُ أَحَدٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُكَلِّمُ فِي سَبِيلِهِ، إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَجُرْحُهُ يَشْعَبُ، اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ، وَالرَّيْحُ رِيحُ مِسْكِ.

2030. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seseorang terluka di jalan Allah -dan Allah Maha Tahu siapa yang terluka di jalan Allah- kecuali dia akan datang pada Hari Kiamat dalam keuduun luka yang mengalir, warnanya seperti warna darah dan baunya seperti bau harumnya kesturi." HR. Al-Bukhari (237), Abu Dawud (2.541), An-Nasa'i (3.141), At-Tirmidzi (1.656), dan Ahmad (2/242).

٢٠٣١ عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، وَهُوَ بِحَضْرَةِ الْعَدُوِّ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ. فَقَامَ رَجُلٌ رَثَّ الْهَيْئَةِ، فَقَالَ: يَا أَبَا مُوسَى، أَنْتَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَرَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: أَقْرَأُ عَلَيْكُمُ السَّلَامَ، ثُمَّ كَسَرَ جَنْبَ سَيْفِهِ فَأَلْقَاهُ، ثُمَّ مَشَى بِسَيْفِهِ إِلَى الْعَدُوِّ فَضْرَبَ بِهِ حَتَّى قَتِلَ.



2031. Dari Abu Bakar bin Abdullah bin Qais, ia berkata, Aku mendengar ayahku berkata di hadapan musuh: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya pintu-pintu surga berada di bawah naungan pedang." Lalu ada seorang laki-laki yang buruk keadaannya berkata, "Wahai Abu Musa, apakah engkau benar-benar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakannya?" Ayahku menjawab, "Ya." Abu Bakar melanjutkan: Laki-laki itu kemudian kembali kepada para sahabatnya dan berkata, "Aku ucapkan salam (perpisahan) kepada kalian." Kemudian orang itu memecah sarung pedangnya kemudian berjalan dengan membawa pedangnya menuju musuh dan berperang hingga terbunuh." HR. Muslim (1.902), At-Timidzi (1.659), dan Ahmad (4/396).

(٢٠٣٢) عَنْ ثَابِتٍ، قَالَ: قَالَ أَنَسُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: عَمِّي الَّذِي سُمِّيَتْ بِهِ لَمْ يَشْهَدْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدْرًا، قَالَ: فَسَقَّ عَلَيْهِ، قَالَ: أَوَّلَ مَشْهَدٍ شَهِدَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُيَيْبُ عَنْهُ، وَإِنْ أَرَانِي اللَّهَ مَشْهَدًا فِيمَا بَعْدَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَرَانِي اللَّهَ مَا أَصْنَعُ، قَالَ: فَهَابَ أَنْ يَقُولَ غَيْرَهَا، قَالَ: "فَشَهِدَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ"، قَالَ: فَاسْتَقْبَلَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ، فَقَالَ لَهُ أَنَسُ: يَا أَبَا عَمْرٍو، أَتَيْنَ؟ فَقَالَ: وَاهَا لِيْرِيجَ الْحُنْتِةِ أَجْدُهُ دُونَ أُحُدٍ، قَالَ: فَقَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ، قَالَ: فَوُجِدَ فِي جَسَدِهِ بِضْعُ رَمَاتٍ مِنْ بَيْنِ صَرْبَةٍ وَطَعْنَةٍ وَرَمِيَّةٍ، قَالَ: فَقَالَتْ أُخْتُهُ - عَمَّتِي الرِّبِّيْعُ بِنْتُ النَّضْرِ - فَمَا عَرَفْتُ أُخِي إِلَّا بِبَيْنَانِهِ، وَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَن قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَن يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا﴾ [الأحزاب: ٢٣]، قَالَ: فَكَانُوا يَرَوْنَ أَنَّهَا نَزَلَتْ فِيهِ وَفِي أَصْحَابِهِ.

2032. Dari Tsabit, ia berkata, Anas berkata, Pamanku -yang namaku sama seperti namanya- tidak turut perang bersama Rasulullah Shallallahu



Alaihi wa Sallam ketika perang Badr." Anas berkata, Dengan perusaan menyesal ia berkata, "Pertempuran pertama kali yang diikuti Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, aku tidak mengikutinya jika Allah masih memberikan kesempatan kepadaku untuk berperang bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam setelah itu, sungguh Allah akan melihat apa yang akan aku lakukan." -sepertinya dia akan mengucapkan sesuatu selainnya. Anas berkata, "Kemudian dia ikut serta bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada perang Uhud." Anas melanjutkan, "Ketika Sa'ad bin Mu'adz menghampirinya, Anas bertanya kepadanya, 'Wahai Abu Amr, mau kemana engkau?' Dia menjawab, 'Harumnya surga sudah aku cium di halik gunung Uhud.' Anas bin Malik melanjutkan, "Kemudian dia (pamanku) memerangi mereka (musuh) hingga dia terbunuh." Anas bin Malik berkata, "Pada sekujur tubuhnya terdapat delapan puluh lebih luka bekas sabetan pedang, tikaman tombak dan hujaman anak panah." Anas berkata, "Maka saudara perempuannya -yaitu bibiku yang bernama Rubayy' binti An Nadhr- berkata, 'Aku tidak mengenali saudara laki-lakiku kecuali lewat jari jemarinya.' Kemudian turunlah ayat, "Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Dan di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya)." (QS. Al-Ahzab [33]: 23). Anas berkata, "Mereka melihat bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan dia dan para sahabatnya yang lain." HR. Muslim (1.903), At-Tirmidzi (3.200), Ahmad (3/194), dan Al-Bukhari (2.805) dari jalur riwayat Anas Radhiyallahu Anhu.

٢٠٣٣ عَنِ الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ مِثْرٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَجُلٌ: مَا أَبَالِي أَنْ لَا أَعْمَلَ عَمَلًا بَعْدَ الْإِسْلَامِ إِلَّا أَنْ أُسْقِيَ الْحَاجَّ، وَقَالَ آخَرُ: مَا أَبَالِي أَنْ لَا أَعْمَلَ عَمَلًا بَعْدَ الْإِسْلَامِ إِلَّا أَنْ أَغْمَرَ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ، وَقَالَ آخَرُ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَفْضَلُ مِمَّا قُلْتُمْ، فَرَجَرَهُمْ عَمْرٌ، وَقَالَ: لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ عِنْدَ مِثْرٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَلَكِنْ إِذَا صَلَّيْتَ الْجُمُعَةَ دَخَلْتُ فَاسْتَفْتَيْتُهُ



فِيمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: {أَجَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ} [التوبة: ١٩] الآية إلى آخرها.

2033. Dari An-Nu'man bin Basyir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku pernah berada di sisi mimbar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, kemudian aku mendengar seorang laki-laki berkata, "Aku tidak peduli terhadap suatu amalan setelah aku masuk Islam kecuali memberi minum para jamaah haji." Sedangkan yang lain berkata, "Aku tidak peduli suatu amalan setelah aku masuk Islam kecuali memakmurkan Masjidil Haram." dan yang lainnya lagi berkata, "Jihad fi sahilillah itu lebih baik dari apa yang kalian berkata tadi." Izdu mereka ditegur oleh Umar seraya berkata, "Janganlah kalian mengeraskan suara kalian di sisi mimbar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, hukankah hari ini adalah hari Jumat?" Setelah selesai shalat Jumat, aku datang menemui beliau untuk meminta fatwa tentang apa yang diperselisihkan mereka, maka turunlah ayat, "Apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram, kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah?" (QS. Al-Taubah [9]: 19) sampai akhir ayat." HR. Muslim (1.879), dan Ahmad (4/269).

٢٠٣٤ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا أَبَا سَعِيدٍ، مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، وَجَبَّتْ لَهُ الْجَنَّةُ. فَعَجِبَ لَهَا أَبُو سَعِيدٍ، فَقَالَ: أَعِدْهَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَمَعَلَ، ثُمَّ قَالَ: وَأُخْرَى يُرْفَعُ بِهَا الْعَبْدُ مِائَةَ دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ. قَالَ: وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

2034. Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai Abu Sa'id, barangsiapa yang ridha dengan Allah sebagai Rabbnya, Islam sebagai agamanya, dan Muhammad sebagai Nabinya, maka wajib baginya mendapatkan surga."



maka Abu Sa'id merasa takjub akan hal itu, lalu berkata, "Ulangilah wahai Rasulullah!" Beliau lalu melakukannya, kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melanjutkan, "Dan karunia yang lain adalah seorang hamba diangkat kedudukannya karenanya hingga seratus derajat di surga. Jarak antara satu derajat dengan derajat lainnya seperti jarak antara langit dan bumi." Abu Sa'id berkata, "Karunia apa itu wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Berjihad di jalan Allah, berjihad di jalan Allah." HR. Muslim (1.884), An-Nasa'i (3.131) dan Ahmad (3/14).

٢٠٣٥ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ.

2035. Dari Anas Radhiyallahu Anhu bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Perangilah orang-orang musyrik dengan harta, jiwa dan lisan kalian." HR. Abu Dawud (2.504), An-Nasa'i (3.096), dan Ahmad (3/124).

٢٠٣٦ عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ، لَا يَصُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ كَذَلِكَ.

2036. Dari Tsauban Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Akan senantiasa ada sekelompok orang dari umatku yang berada di atas kebenaran, tidak membahayakan mereka orang yang menghinakan mereka hingga datang keputusan Allah sementara mereka masih dalam keadaan tersebut." HR. Muslim (1.920), dan Ahmad (5/279) serta Muslim (1.924) dari jalur riwayat Uqbah bin Amir Radhiyallahu Anhu.

٢٠٣٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا تُوِّفِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتُخْلِيفَ أَبُو بَكْرٍ، وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ، قَالَ عُمَرُ: يَا أَبَا بَكْرٍ، كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَمَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، عَصَمَ مِنِّي نَفْسَهُ وَمَالَهُ، إِلَّا بِحَقِّهِ، وَجِسَابُهُ

عَلَى اللَّهِ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: وَاللَّهِ لَأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ، فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ، وَاللَّهُ لَوْ مَنَعُونِي عَنَّا قَا كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنَعِهَا. فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ رَأَيْتُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ، لِلْقِتَالِ وَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.

2037. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Tatkala Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam wafat dan Abu Bakar diangkat menjadi khalifah, sebagian orang Arab kembali menjadi kafir, lalu Umar bertanya "Wahai Abu Bakar, bagaimana engkau memerangi manusia padahal Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, 'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan kalimat "LAA ILAHA ILLALLAH", barangsiapa yang telah mengucapkan kalimat "LAA ILAHA ILLALLAH", berarti ia telah menjaga kehormatannya dan jiwanya kecuali karena alasan yang dibenarkan dan hisabnya tergantung kepada Allah." Abu Bakar menjawab, "Demi Allah, aku akan terus memerangi siapa saja yang memisahkan antara shalat dan zakat, sebab zakat adalah hak harta. Demi Allah, kulaulah mereka menghalangiku dari anak kambing yang pernah mereka bayarkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, niscaya aku perangi mereka karena tidak membayarnya." Umar kemudian berkata, "Demi Allah, tiada lain kuanggap memang Allah telah melapangkan Abu Bakar untuk memerangi dan aku sadar bahwa yang dilakukannya adalah benar." HR. Al-Bukhari (1.399), Muslim (20), An-Nasa'i (3.091), dan Ahmad (1/19).*

Bab 2

Keutamaan Mati Syahid dan Besarnya Pahala Mati Syahid

Allah Ta'ala berfirman.

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرَدُّونَ ﴿٢٠٤﴾
فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ. ﴿٢٠٥﴾

"Dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur



di jalan Allah itu mati; sebenarnya mereka itu hidup, di sisi Tuhannya mendapat rezeki, mereka bergembira dengan karunia yang diberikan Allah kepadanya." (QS. Āli 'Imrān [3]: 169-170)

Allah Ta'ala berfirman,

فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا
لَا كُفْرَانَ عَنْهُمْ سِغَاتِهِمْ ﴿١٦٩﴾

"Maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka." (QS. Āli 'Imrān [3]: 195).

٢٠٣٨ عَنْ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِلشَّهِيدِ عِنْدَ اللَّهِ سِتُّ خِصَالٍ: يُغْفَرُ لَهُ فِي أَوَّلِ ذَفْعَةٍ، وَيَرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَيَجَارُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَيَأْتِي مِنَ الْمَرْجِ الْأَكْبَرِ، وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ، الْيَاقُوتَةُ مِنْهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَيُرْوَجُ اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ زَوْجَةً مِنَ الْخَوْرِ الْعَيْنِ، وَدُشَمَعُ فِي سَبْعِينَ مِنْ أَقَارِبِهِ.

2038. Dari Al-Miqdam bin Mu'di Karib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Orang yang mati syahid di sisi Allah mempunyai enam keutamaan, yaitu: dosanya akan diampuni sejak darahnya tertumpah (mati), diperlihatkan tempat duduknya di surga, dijaga dari siksa kubur, diberi keamanan dari ketakutan yang besar saat dibangkitkan dari kubur, diletakkan di kepalanya mahkota kemuliaan yang satu permata darinya lebih baik dari dunia seisinya, dinikahkan dengan tujuh puluh dua budak dan diberi hak untuk memberi syafaat kepada tujuh puluh orang dari keluarganya." HR. At-Tirmidzi (1.663), Ibnu Majah (2.799), dan Ahmad (4/131).

٢٠٣٩ عَنْ يَسْرَانَ بْنِ عُثْبَةَ الدَّمَارِيِّ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى أُمِّ الدَّرْدَاءِ وَتَحْنُ أَيَّتَامٌ، فَقَالَتْ: أَبْشِرُوا، فَإِنِّي سَمِعْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُسْفَعُ الشَّهِيدُ فِي سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ



2039. Dari Nintan bin Ubah Adz-Dzilmari, ia berkata, Kami masuk menemui Ummu Darda' sementara kami adalah anak-anak yatim. Ummu Darda' berkata, "Berilah kabar gembira, karena aku pernah mendengar Abu Darda' berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata, "Orang yang mati syahid diberi hak untuk memberikan syafa'at kepada tujuh puluh penghuni rumahnya." HR.Abu Dawud (2.522).

٢٠٤٠ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: أِنِ ابْعَثْ مَعَنَا رِجَالًا يَعْلَمُونَ الْقُرْآنَ وَالسُّنَّةَ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ سَبْعِينَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ، يُقَالُ لَهُمْ: الْقُرَاءُ، فِيهِمْ خَالِي حَرَامٌ، يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ، وَيَتَذَارَسُونَ بِاللَّيْلِ يَتَعَلَّمُونَ، وَكَانُوا بِالنَّهَارِ يَجِيئُونَ بِالْمَاءِ فَيَضَعُونَهُ فِي الْمَسْجِدِ، وَيَحْتَطِبُونَ فَيَبِيغُونَهُ، وَتَشْتَرُونَ بِهِ الطَّعَامَ لِأَهْلِ الصُّفَّةِ وَالْفُقَرَاءِ، فَبَعَثَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِمْ، فَعَرَضُوا لَهُمْ، فَقَتَلُوهُمْ قَبْلَ أَنْ يَبْلُغُوا الْمَكَانَ، فَقَالُوا: اللَّهُمَّ، بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَّا قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ، وَرَضِيتَ عَنَّا، قَالَ: وَأَيُّ رَجُلٍ حَرَامًا، خَالَ أَنَسٌ مِنْ خَلْفِهِ، فَطَعَنَهُ بِرُمُحٍ حَتَّى أُنْفَذَهُ، فَقَالَ حَرَامٌ: فُرْتُ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ: إِنَّ إِخْوَانَكُمْ قَدْ قُتِلُوا، وَإِنَّهُمْ قَالُوا: اللَّهُمَّ بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَّا قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ، وَرَضِيتَ عَنَّا.

2040. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Serombongan manusia datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu mereka berkata, "Kirimanlah bersama kami beberapa orang untuk mengajarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah kepada kami." Maka beliau mengirim tujuh puluh orang laki-laki dari golongan Anshar, mereka disebut Al-Qurra (ahli dalam membaca Al-Qur'an) -di antara mereka ada pamanku Haram-, mereka membaca dan mempelajari Al-Qur'an di malam hari, sedangkan di siang hari mereka mengangkut air ke masjid sehingga bisa digunakan



untuk bersuci. Selain itu mereka juga mencari kayu bakar, lalu menjualnya, mereka menggunakan uangnya untuk membeli makanan untuk ahli suffah dan orang-orang miskin. Nahi Shallallahu Alahi wa Sallam lalu mengutus mereka beserta rombongan tersebut. Di tengah perjalanan rombongan tersebut menyerang dan membunuh mereka sebelum sampai ke tempat tujuan. Namun mereka sempat berdoa, "Ya Allah, sampaikanlah kabar kami kepada Nabi kami, bahwa kami telah bertemu dengan-Mu. Kami ridha dengan-Mu dan Engkau ridha dengan kami." Anas melanjutkan, "Ketika itu ada seseorang yang membuntuti Haram -paman Anas- dari belakang, rupanya Haram dapat mentkamnya dengan tombak hingga ia berhasil membunuhnya. Setelah itu Haram berkata, "Aku selamat demi Rabb pemilik Ka'bah." Kemudian Rasutullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersahda kepada para shahabatnya, "Sesungguhnya saudara-saudara kalian telah terbunuh, dan (sebelum terbunuh) mereka sempat berkata, 'Ya Allah, sampaikanlah kabar kami kepada Nabi kami, bahwa kami telah bertemu dengan-Mu. Kami ridha dengan-Mu dan Engkau ridha dengan kami.'" HR. Muslim (677) dan (147 Kitab Imarah), dan Ahmad (3/270).

(٢٠٤١) عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَامَ فِيهِمْ فَذَكَرَ لَهُمْ أَنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَالْإِبْرَانَ بِاللَّهِ أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، تُكْفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرٌ مُدْبِرٍ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ قُلْتِ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتُكْفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرٌ مُدْبِرٍ، إِلَّا الدَّيْنَ، فَإِنَّ جَبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ لِي ذَلِكَ.

2041. Dari Abu Qatadah Radhiyallahu Anhu dari Rasutullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau pernah berdiri di antara mereka kemudian menyebutkan kepada mereka bahwa jihad di jalan Allah serta beriman kepada Allah adalah amalan yang paling utama. Lalu ada seorang laki-laki yang berdiri seraya berkata, "Wahai Rasutullah, bagaimana



pendapatmu apabila aku terbunuh di jalan Allah, apakah Allah akan menghapus dosa-dosaku?" Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, "Ya, jika engkau terbunuh di jalan Allah dalam keadaan bersabar, mengharapkan pahala, menghadapi musuh dan tidak melarikan diri." Kemudian Rasulullah menegaskan, "Bagaimana perkataanmu?" Dia berkata, "Bagaimana pendapatmu apabila aku terbunuh di jalan Allah, apakah Allah akan menghapus dosa-dosaku?" Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, "Ya, jika engkau terbunuh di jalan Allah dalam keadaan bersabar, mengharapkan pahala, menghadapi musuh dan tidak melarikan diri, kecuali utang" karena sesungguhnya Jibril Alaih Salam telah mengatakan demikian kepadaku." HR. Muslim (1.885), dan Ahmad (5/297).

٢٠٤٢ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلِّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ.

2042. Dari Abdullah bin Amru bin Al-'Ash Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Orang yang mati syahid diampuni seluruh dosanya kecuali utang." HR. Muslim (1.886), At-Tirmidzi (1.640) dari jalur riwayat Anas adhiyallahu Anhu, dan Ahmad (2/220).

٢٠٤٣ عَنْ عَمْرٍو بْنِ عَبْسَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ أَهْرَبَ دَعَاهُ وَعَقَرَ جَوَادَهُ.

2043. Dari Amru bin Abasah adhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku pernah mendarang Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan bertanya, "Wahai Rasulullah, seperti apakah jihad yang paling utama?" Beliau menjawab, "Orang yang darahnya tertumpah dan kudanya terluka." HR. Ibnu Majah (2.794), dan Ahmad (4/114).

٢٠٤٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يَضْحَكُ إِلَى رَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ، كِلَاهُمَا دَخَلَ الْجَنَّةَ، يُقَاتِلُ هَذَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُسْتَشْهِدُ، ثُمَّ يَتُوبُ



اللَّهُ عَلَى قَاتِلِهِ فَيُسَلِّمُ، فَيَقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُسْتَشْهِدُ.

2044. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah tertawa terhadap dua orang laki-laki, salah satu di antara keduanya membunuh yang lain. Tapi keduanya masuk surga, yang satu berperang di jalan Allah lalu terbunuh, kemudian Allah menerima taubat seorang pembunuh, lalu dia masuk Islam lantas ikut berperang di jalan Allah dan mati syahid." HR. Al-Bukhari (2.828), Muslim (1.890), An-Nasa'i (3.165 dan 3.166), Ibnu Majah (191), dan Ahmad (2/464).

٢٠٤٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَجْتَمِعُ فِي النَّارِ كَافِرٌ وَقَاتِلُهُ أَبَدًا.

2045. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak akan pernah berkumpul di dalam neraka orang kafir dan orang yang membunuhnya selamanya." HR. Muslim (1.891), Abu Dawud (2.495), dan Ahmad (2/397).

٢٠٤٦ عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَرْوَاحَ الشُّهَدَاءِ فِي ظَيْرِ خُضْرٍ تَعْلُقُ مِنْ ثَمَرِ الْجَنَّةِ - أَوْ شَجَرِ الْجَنَّةِ -.

2046. Dari Ka'ab bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya ruh orang-orang yang mati syahid berada pada burung hijau yang bergantung di buah-buahan surga -atau pohon-pohon di surga-." HR. An-Nasa'i (2.073), At-Tirmidzi (1.641), dan Ahmad (6/386).

٢٠٤٧ عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: سَأَلْنَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ: { وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أحيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرَدُّوْنَ } [آل عمران: ١٦٩] قَالَ: أَمَا إِنَّا قَدْ سَأَلْنَا عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: أَرْوَاحُهُمْ فِي جَوْفِ ظَيْرِ خُضْرٍ، لَهَا قَنَادِيلُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ، تَسْرُخُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ، ثُمَّ تَأْوِي إِلَى تِلْكَ الْقَنَادِيلِ، فَاطْلَعُ

إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ اِغْلَاعَةً، فَقَالَ: هَلْ تَسْتَهْوَنَ شَيْئًا؟ قَالُوا: أَيُّ شَيْءٍ نَسْتَهْوِي وَنَحْنُ نَسْرُحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ بَشِئْنَا، فَفَعَلَ ذَلِكَ بِهِمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَلَمَّا رَأَوْا أَنَّهُمْ لَنْ يُتْرَكُوا مِنْ أَنْ يُسْأَلُوا، قَالُوا: يَا رَبِّ، نُرِيدُ أَنْ تَرُدَّ أَرْوَاحَنَا فِي أَجْسَادِنَا حَتَّى نُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ مَرَّةً أُخْرَى، فَلَمَّا رَأَى أَنْ لَيْسَ لَهُمْ حَاجَةٌ تُرْكُوا.

2047. Dari Masruq, ia berkata, Kami pernah bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud mengenai ayat ini, 'Dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; sebenarnya mereka itu hidup, di sisi Tuhannya mendapat rezeki.' (QS. Al 'Imrân [3]: 169) Dia berkata, "Kami dulu pernah menanyakan hal itu (kepada Rasulullah), dan beliau menjawab, "Ruh mereka berada di dalam rongga burung hijau yang mempunyai banyak pelita yang bergantung di Arsy. Ia dapat keluar masuk surga sesuka hati kemudian beristirahat lagi di pelita-pelita itu, kemudian Habb mereka menengok mereka seraya berkata, 'Apakah kalian menginginkan sesuatu?' Mereka menjawab, 'Apa lagi yang kami inginkan kalau kami sudah dapat keluar masuk ke surga sesuka hati kami?' Lalu Allah terus mengulangi pertanyaan itu hingga tiga kali. Ketika mereka melihat kalau mereka tidak akan ditinggalkan sebelum menjawab pertanyaan itu, maka mereka pun menjawab, 'Duhai Rabb, kami menginginkan ruh kami dikembalikan lagi ke jasad kami hingga kami dapat berperang lagi di jalan-Mu untuk kesekian kalinya.' Ketika Allah melihat kalau mereka tidak lagi membutuhkan sesuatu, akhirnya mereka ditinggal pergi." HR. Muslim (1.887), dan Ibnu Majah (2.801).

٢٠٤٨ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فَأَيُّنَ أَنَا؟ قَالَ: فِي الْجَنَّةِ. فَأَلْقَى تَمْرَاتٍ فِي يَدَيْهِ، ثُمَّ قَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ.

2048. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Seseorang bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada perang Uhud, "Bagaimana menurutmu jika aku terbunuh kemanakah aku?" Beliau menjawab, "Di surga." Lantas laki-laki tupun membuang beberapa butir kurma yang berada di tangannya kemudian dia ikut berperang



hingga terbunuh. HR. Al-Bukhari (4.046), dan Ahmad (3/308).

٢٠٤٩ عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَمُوتُ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا، وَأَنَّ لَهُ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، إِلَّا الشَّهِيدُ، لِمَا يَرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ، فَإِنَّهُ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا، فَيُقْتَلَ مَرَّةً أُخْرَى.

2049. Dari Anas Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada seorang hamba pun yang meninggal dunia, di sisi Allah semendara itu dia mendapatkan balasan, yang lebih baik sehingga membuatnya menginginkan untuk kembali lagi ke dunia dan sungguh dia mendapatkan dunia beserta isinya kecuali orang yang mati syahid karena dia melihat keutamaan mati syahid. Sungguh dia menginginkan dapat kembali ke dunia kemudian dia (berperang) dan mati syahid sekali lagi." HR. Al-Bukhari (2.818), Muslim (1.788), At-Tirmidzi (1.643), An-Nasa'i (3.160) dan (3.159) dari jalur riwayat Ubadah bin Ash-Shamit Radhiyallahu Anhu.

٢٠٥٠ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فُوتِقَ نَاقَةً فَقَدْ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ سَأَلَ اللَّهَ الْقَتْلَ مِنْ نَفْسِهِ صَادِقًا، ثُمَّ مَاتَ أَوْ قُتِلَ، فَإِنَّ لَهُ أَجْرَ شَهِيدٍ. زَادَ ابْنُ الْمُبَرِّقِ مِنْ هُنَا: وَمَنْ جُرِحَ جُرْحًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَوْ نُكِبَ نَكْبَةً، فَإِنَّهَا تَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّزِرٍ مَا كَانَتْ: لَوْهَا لَوْنُ الرَّعْفَرَانِ وَرِيحُهَا رِيحُ الْمَسْكِ، وَمَنْ خَرَجَ بِهِ خُرَاجٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَإِنَّ عَلَيْهِ طَابَعُ الشَّهَادَةِ.

2050. Dari Mu'adz bin Jabal, bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang berperang di jalan Allah di atas unta maka telah wajib surga baginya, dan barangsiapa yang memohon kepada Allah agar terbunuh dengan niat yang benar, kemudian ia meninggal atau terbunuh maka baginya pahala orang yang mati syahid." Ibnu Al-Mushaffa menambahkan dari sini, "Dan

barangsiapa yang terluka di jalan Allah, atau tertimpa musibah maka sesungguhnya musibah tersebut akan datang pada Hari Kiamat seperti darah yang paling deras, warnanya adalah warna Zu'faran dan baunya adalah bau minyak kesturi. Barangsiapa yang padanya keluar bisul di jalan Allah maka sesungguhnya padanya terdapat stempel sebagai orang-orang syahid." HR. Abu Dawud (2.541), An-Nasa'i (3.141), At-Tirmidzi (1.657), Ibnu Majah (2.792), dan Ahmad 5/244) secara makna.

Bab 3

Macam-Macam Syahid selain Terbunuh di Jalan Allah

(2051) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشَّهْدَاءُ خَمْسَةٌ: التَّطْعُرُونَ، وَالتَّبْطُرُونَ، وَالقَّرْقِيُّ، وَصَاحِبُ الْهَدْمِ، وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

(2051). Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Syuhada' (orang yang mati syahid) ada lima, yaitu: orang yang terkena wabah penyakit Thia'un, orang yang terkena penyakit perut, orang yang tenggelam, orang yang tertimpa reruntuhan bangunan dan yang mati syahid di jalan Allah." HR. Al-Bukhari (2.829), Muslim (1.914), At-Tirmidzi (1.063), Ibnu Majah (2.804), dan Ahmad (2/533).

(2052) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا وَسُلَيْمَانَ بْنَ صُرَيْدٍ وَخَالِدَ بْنَ عَرْفَطَةَ، فَذَكَرُوا أَنَّ رَجُلًا تُوْفِيَ مَاتَ بَطْنِيهِ، فَإِذَا هُمَا يَشْتَهِيَانِ أَنْ يَكُونَا شَهْدَاءَ جَنَازَتِهِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِلْآخَرِ: أَلَمْ يَقُلْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَقْتُلُهُ بَطْنُهُ، فَلَنْ يُعَذَّبَ فِي قَبْرِهِ. فَقَالَ الْآخَرُ: بَلَى

(2052). Dari Abdullah bin Yasar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku pernah duduk bersama Sulaiman bin Shurad dan Khalid bin Urfuthuh, mereka menyebutkan seseorang yang meninggal dunia karena sakit perut. Ternyata keduanya ingin menyaksikan jenazahnya kemudian salah satu dari keduanya berkata kepada yang lain, "Bukankah Rasulullah



Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barungsiaapa yang mati karena sakit perut, maka ia tidak akan disiksa di dalam kuburnya?" Yang lain menjawab, "Benar." HR. An-Nasa'i (2.051), At-Tirmidzi (1.064), Ahmad (4/262).

(٢٠٥٣) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَبْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَادَ جَبْرًا، فَلَمَّا دَخَلَ سَمِعَ النِّسَاءَ يَبْكِينَ وَيَقُلْنَ: كُنَّا نَحْسَبُ وَفَاتَكَ قَتْلًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَقَالَ: وَمَا تَعُدُّونَ الشَّهَادَةَ إِلَّا مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِنَّ شُهَدَاءَكُمْ إِذَا لَقِيبُ، الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ شَهَادَةٌ، وَالْبَطْنُ شَهَادَةٌ، وَالْحَرْقُ شَهَادَةٌ، وَالْعَرَقُ شَهَادَةٌ، وَالْمَغْشُومُ - يَعْنِي الْهَيْمَ - شَهَادَةٌ، وَالْمَجْنُونُ شَهَادَةٌ، وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِمَجْمَعِ شَهِيدَةٍ

2053. Dari Abdullah bin Jabur Radhiyallahu Anhu bahuasanya Rusutullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah menjenguk Jabur, ketika masuk beliau mendengar para wanita menungis seraya berkata, "Kami menyangku engkau telah terbunuh di jalan Allah." Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kalian tidak menganggap mati syahid kecuali orang yang terbunuh di jalan Allah. Jikalau demikian, maka orang yang mati syahid sangatlah sedikit. Orang yang terbunuh di jalan Allah maka dia syahid, orang yang meninggal karena sakit perut maka dia syahid, orang yang meninggal karena terbakar maka dia syahid, orang yang meninggal karena tenggelam maka dia syahid, orang yang meninggal karena tertimpa reruntuhan maka dia syahid, orang yang mati karena gila maka dia syahid, wanita yang meninggal karena melahirkan maka dia syahid." HR. Abu Dawud (3.111), An-Nasa'i (3.194), Ibnu Majah (2.803), dan Ahmad (5/315) dari jalur riwayat (Ubadah bin Shamit Radhiyallahu Anhu.

Bab 4

Orang yang Meninggal karena Mempertahankan Hartanya

(٢٠٥٤) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ



صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ جَاءَ رَجُلٌ يُرِيدُ أَخَذَ مَالِي؟ قَالَ: فَلَا تُعْطِيهِ مَا لَكَ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلَنِي؟ قَالَ: فَقَاتِلْهُ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلَنِي؟ قَالَ: فَأَنْتَ شَهِيدٌ قَالَ: فَإِنْ قَتَلْتَهُ؟ قَالَ: هُوَ فِي النَّارِ.

2054. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, lantas bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu jika ada seseorang datang menginginkan hartaku?" Beliau bersabda, "Janganlah engkau berikan hartamu." Laki-laki itu bertanya kembali, "Bagaimana jika dia melawanku?" beliau menjawab, "Lawanlah dia." Laki-laki itu bertanya kembali, "Bagaimana jika membunuhku beliau menjawab, "Engkau syahid." Laki-laki itu bertanya kembali, "Bagaimana menurut pendapatmu jika aku membunuhnya?" Beliau menjawab, "Dia di neraka." HR. Muslim (140), dan An-Nasa'i (4.093) hadits yang semisal.

٢٠٥٥ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَاتَلَ دُونَ مَالِهِ فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ.

2055. Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang melawan (mempertahankan) hartanya lalu terbunuh maka dia syahid." HR. Abu Dawud (4.771), An-Nasa'i (4.095), Ahmad (2/163), At-Tirmidzi (1.419), Al-Bukhari (2.480), Muslim (141) dengan lafal redaksi hadits, "Barangsiapa terbunuh karena membela hartanya maka dia mati syahid."

٢٠٥٦ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.



2056. Dari Sa'd bin Zaid Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang terbunuh mempertahankan hartanya maka dia syahid, barangsiapa yang terbunuh mempertahankan keluarganya maka dia syahid, barangsiapa yang terbunuh mempertahankan agamanya dia syahid dan barangsiapa yang terbunuh mempertahankan darahnya (dirinya) maka dia asyahid." HR. Abu Dawud (4.772), An-Nasa'i (4.095), At-Tirmidzi (1.421), dan Ahmad (1/190).

Bab 5

Keutamaan Berjaga-jaga di Jalan Allah

Allah Ta'ala berfirman,

وَهُمْ تَنْتَظِرُونَ يَوْمَ بَدَأَ السَّمُومَ

"Sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari pada kejutan yang dahsyat pada hari itu." (QS. An-Naml: 89)

Allah Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetapkanlah berstrap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung." ((QS. Al 'Imrân [3]: 200)

٢٠٥٧ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا وَمَوْضِعُ سَوْطٍ أَحَدِكُمْ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا وَلرُّوحَةٍ بِرُوحِهَا الْعَبْدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ لَعْدْوَةٍ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

2057. Dari Sahl bin Sa'ad Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ribath (bersiap siaga di wilayah perbatasan kaum muslimin) satu hari di jalan Allah lebih baik daripada dunia dan seisinya dan tempat cemeti salah seorang di antara kalian

di surga lebih baik daripada dunia dan segala sesuatu yang berada di dalamnya, berada di waktu pagi hari atau sore hari di atas jalan Allah maka itu lebih baik daripada dunia segala sesuatu yang berada di dalamnya." HR. Al-Bukhari (2.892), At-Tirmidzi (1.664), Ibnu Majah (2.756), dan Ahmad (5/339).

٢٠٥٨ عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ رَابِطَ يَوْمًا وَلَيْلَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَانَ لَهُ أَجْرُ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ وَمَنْ مَاتَ مُرَابِطًا جَرَى لَهُ مِثْلُ الْأَجْرِ وَأُجْرِي عَلَيْهِ الرِّزْقُ وَأَوْمِنَ الْقَتْلَانِ.

2058. Dari Salman Al-Farisy Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang berjaga sehari semalam di jalan Allah, maka dia mendapatkan pahala seperti pahala berpuasa dan shalat selama satu bulan. Dan barangsiapa yang meninggal tatkala berjaga, maka diberikan kepadanya pahala seperti itu dan dia diberi rezeki serta diselamatkan dari fitnah kubur." HR. Muslim (1.913), An-Nasa'i (3.167), dan Ahmad (5/440).

٢٠٥٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَاتَ مُرَابِطًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُجْرِي عَلَيْهِ أَجْرَ عَمَلِهِ الصَّالِحِ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُ وَأُجْرِي عَلَيْهِ رِزْقُهُ وَأَمِنَ مِنَ الْقَتْلَانِ وَيَعْتَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ آمِنًا مِنَ الْفَرَجِ.

2059. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa meninggal dunia dalam keadaan rlbath (berjaga) di jalan Allah, maka dia akan diberikan pahala sesuai dengan pahala amal saleh yang dia lakukan, diberikan kepadanya rezeki dan diselamatkan dari fitnah kubur dan Allah Ta'ala akan membangkitkannya pada Hari Kiamat dalam keadaan aman dari rasa takut." HR. Ibnu Majah (2.767), dan Ahmad (2/404).

٢٠٦٠ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: عَيْنَانِ لَا تَعْسُهُمَا النَّارُ عَيْنٌ بَكَتْ



مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

2060. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumu, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ada dua mata yang tidak akan tersentuh api neraka, yaitu: mata yang menangis karena rasa takut kepada Allah, dan mata yang berjaga-jaga di jalan Allah." HR. At-Tirmidzi (1.639).

٢٠٦١ عَنْ قَضَالَةَ بْنِ عَمِيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ الْمَيِّتِ يُحْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ إِلَّا الْمُرَابِطَ فَإِنَّهُ يَنْمُو لَهُ عَمَلُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَيُؤْمَنُ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ.

2061. Dari Fadhalah bin Ubaid Radhiyallahu Anhu bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Setiap mayit ditutup berdasarkan amalnya kecuali orang yang mati saat berjaga di jalan Allah, maka amalnya akan terus tumbuh hingga Hari Kiamat, dan diselamatkan dari fitnah kubur." HR. Abu Dawud (2.500), dan At-Tirmidzi (1.621).

٢٠٦٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَسَّ عَبْدُ الدِّيَارِ وَالدَّرْهَمِ وَالْقَطِيفَةِ وَالْحَمِيصَةِ إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ وَإِنْ لَمْ يُعْطَ سَخِطَ تَعَسَّ وَانْتَكَسَّ وَإِذَا شَيْكَ فَلَا انْتَقَسَ صُورِي لِعَبْدٍ آخِذٍ بِعِتَانِ قَرِيْبِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَشَعَتْ رَأْسُهُ مُغْبِرَةً قَدَمَاهُ إِنْ كَانَ فِي الْحِرَاسَةِ كَانَ فِي الْحِرَاسَةِ وَإِنْ كَانَ فِي السَّاقَةِ كَانَ فِي السَّاقَةِ إِنْ اسْتَأْذَنَ لَمْ يُؤْذَنَ لَهُ وَإِنْ شَفَعَ لَمْ يُشَفَّعْ.

2062. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Binasalah hamba dinar, dirham, kain tebal dan sutra. Binasalah dan merugilah ia, jika tertusuk duri maka ia tidak akan terlepas darinya. Beruntunglah hamba yang mengambil tali kudanya untuk berjuang di jalan Allah, rambunya kusus dan kakinya berdebu. Jika ia menjaga, maka ia benar-benar menjaga, jika ia berada di barisan belakang maka ia benar-benar menjaga barisan belakang, jika dia meminta izin, maka dia tidak akan diberi izin, jika dia menengahi, maka penengahannya tidak diterima." (karena berbuat segala sesuatunya



dengan ikhlas seakan-akan keberadaannya tidak ada).” HR. Al-Bukhari (2.887).

Bab 6

Seseorang yang Berniat untuk Berjihad namun Terhalangi karena Udzurnya

عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّهَادَةَ مِنْ قَلْبِهِ صَادِقًا بَلَغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشَّهَدَاءِ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ.

2063. Dari Sahli bin Hunayf Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, “Barangsiapa yang memohon kepada Allah supaya meninggal dalam keadaan syahid dengan jujur, maka Allah akan menyampaikannya kepada derajat para syuhada walaupun dia mati di atas tempat tidurnya.” HR. Muslim (1.909), Abu Dawud (1.520), An-Nasa’i (3.162), At-Tirmidzi (1.653), Ibnu Majah (2.797), dan Ahmed (5/244).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجَعَ مِنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ فَدَنَا مِنَ الْمَدِينَةِ فَقَالَ: إِنَّ بِالْمَدِينَةِ أَقْوَامًا مَا سِرْتُمْ مَسِيرًا وَلَا قَطَعْتُمْ وَاذْيَا إِلَّا كَأَنَّهُمْ مَعَكُمْ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَهُمْ بِالْمَدِينَةِ؟ قَالَ: وَهُمْ بِالْمَدِينَةِ حَبَسَهُمُ الْعُدْرُ.

2064. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwa tatkala Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kembali dari perang Tabuk lalu mendekati kota Madinah, beliau bersabda, “Sesungguhnya di kota Madinah terdapat sekelompok kaum, yang tidaklah kalian menempuh perjalanan dan tidaklah kalian menyeberangi lembah kecuali mereka bersama kalian (mendapat gunjangan seperti kalian).” Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah mereka berada di dalam Madinah?” Beliau menjawab, “Mereka berada di Madinah karena mereka terhalangi oleh udzur.” HR. Al-Bukhari (4.423), Abu Dawud (2.508), Ibnu Majah (2.764), dan Ahmed (3/214).



(٢٠٦٥) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعَدَّ اللَّهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا جِهَادًا فِي سَبِيلِي، وَإِيمَانًا بِي، وَتَصَدِيقًا بِرُسُلِي، فَهُوَ عَلَيَّ ضَامِنٌ أَنْ أَدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ أَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكِنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ، نَائِلًا مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ. ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ مَا قَعَدْتُ خِلَافَ سَرِيَّةٍ تَخْرُجُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَبَدًا، وَلَكِنْ لَا أَجِدُ سَعَةً فَأَحْمِلُهُمْ، وَلَا يَجِدُونَ سَعَةً فَيَتَّبِعُونِي، وَلَا تَطِيبُ أَنْفُسُهُمْ فَيَتَخَلَّفُونَ بَعْدِي، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوِدِدْتُ أَنْ أُعْزِرَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأُقْتَلَ، ثُمَّ أُعْزِرَ فَأُقْتَلَ، ثُمَّ أُعْزِرَ فَأُقْتَلَ.

2065. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah menyiapkan bagi orang yang berperang di jalan-Nya, tidak ada yang mendorongnya keluar kecuali karena ingin berjihad di jalan-Ku, beriman kepada-Ku dan membenarkan para rasul-Ku, maka Aku menjamin akan memasukkannya ke dalam surga atau mengembalikannya pulang ke rumahnya dengan membawa kemenangan berupa pahala dan ghanimah." Kemudian beliau bersabda kembali, "Demi dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sekiranya tidak memberatkan kaum muslimin, sungguh selamanya aku tidak ingin tertinggal di belakang pasukan perang menegakkan agama Allah, namun aku tidak mempunyai kelapangan untuk membawa mereka, dan mereka juga tidak memiliki kelapangan untuk ikut bersamaku, mereka juga tidak ingin tertinggal mengikuti peperangan bersamaku. Demi dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya aku ingin sekali berperang di jalan Allah, kemudian aku terbunuh, lalu aku berperang lagi lalu aku terbunuh, lalu aku berperang lagi dan terbunuh." HR. Al-Bukhari (2.797), Muslim (1.876), Ibnu Majah (2.753), dan Ahmad (2/231) serta An-Nasa'i (3.098) hadits yang semisal.*

Ijin Kedua Orang Tua pada Jihad yang Sunnah

(٢٠٦٦) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْجِهَادِ، فَقَالَ: أَلَيْكَ أَبَوَانِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَيِهْمَا فِجَاهِدْ.

(2066) *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam meminta izin untuk ikut berjihad, kemudian beliau bersabda, "Apakah engkau masih memiliki kedua orang tua?" Laki-laki itu menjawab, "Ya." Beliau bersabda lagi, "Maka berjihad kepada keduanya (berbuat baik)." HR. Al-Bukhari (3.004), Muslim (2.549), Abu Dawud (2.529), An-Nasa'i (3.103), At-Tirmidzi (1671), dan Ahmad (2/165) serta Ibnu Majah (2.782) dengan lafal redaksi, "Kembalilah kepada keduanya buatlah mereka tertawa sebagaimana engkau telah membuat keduanya menangis."*

Siapakah Mujahid di Jalan Allah

(٢٠٦٧) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَضَمَّنَ اللَّهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَإِيمَانًا بِي، وَتَضَدِيقًا بِرُسُلِي فَهَوَّ عَلَيَّ ضَامِنٌ أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ أَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكِنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ، تَائِبًا مَا نَالَ مِنْ أَجْرِ أَوْ غَنِيمَةٍ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، مَا مِنْ كَلِمٍ يُكَلِّمُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهِ حِينَ كَلِمَ، لَوْثُهُ لَوْثُ دَمٍ، وَرِيحُهُ مِسْكٌ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ لَا أَنْ يَشُقَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ مَا قَعَدْتُ خِلاَفَ سَرِيَّةٍ تَغْرُزُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَبَدًا، وَلَعِنَ لَا أَجْدُ سَعَةَ فَأَحْمِلُهُمْ، وَلَا يَجِدُونَ سَعَةَ، وَتَشُقُّ عَلَيْهِمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي، وَالَّذِي

نَفْسٌ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوَدِدْتُ أَنِّي أُعْزَرُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأُقْتَلَ، ثُمَّ أُعْزَرُ
فَأُقْتَلَ، ثُمَّ أُعْزَرُ فَأُقْتَلَ.

2067. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: "Rasulullah Shalallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah menjamin bagi orang yang berperang di jalan-Nya, tidak ada yang mendorongnya keluar kecuali karena ingin berjihad di jalan-Ku, beriman kepada-Ku dan membenarkan para rasul-Ku, maka Aku menjamin akan memasukkannya ke dalam surga atau mengembalikannya pulang ke rumahnya dengan membawa kemenangan berupa pahala dan ghanimah. Demi dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidak ada seseorang pun yang terluka dalam perang di jalan Allah, melainkan kelak di Hari Kiamat ia akan datang dalam keadaan luka seperti sedia kala, warnanya warnu darah dan baunya wangi minyak kesturi. Demi dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sekiranya tidak memberatkan kaum muslimin, sungguh selamanya aku tidak ingin tertinggal di belakang pasukan perang menegakkan agama Allah, namun aku tidak mempunyai kelapangan untuk membawa mereka, dan mereka juga tidak memiliki kelapangan untuk ikut bersamaku, mereka juga tidak ingin tertinggal mengikuti peperangan bersamaku. Demi dzat yang jiwa Muhammad berada ditangan-Nya, sesungguhnya aku ingin sekali berperang di jalan Allah, kemudian aku terbunuh, lalu aku berperang lagi lalu aku terbunuh, lalu aku berperang lagi dan terbunuh." HR. Al-Bukhari (36), Muslim (1.876), An-Nasa'i (3.147), Ibnu Majah (2.753), dan Ahmad (2/231).

2068 عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَعْرَابِيًّا جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ يُقَاتِلُ لِلذِّكْرِ وَيُقَاتِلُ لِيُحْمَدَ وَيُقَاتِلُ لِيُعْتَمَ وَيُقَاتِلُ لِيُرِيَ مَكَانَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَاتَلَ حَتَّى تَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ أَعْلَى فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

2068. Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu bahwa ada seorang badut datang kepada Rasulullah Shalallahu Alaihi wa Sallam kemudian berkata, "Sesungguhnya ada seseorang yang berperang supaya namanya disebut-sebut (dikenang), berperang supaya dipuji, berperang supaya

mendapatkan rampasan perang dan berperang supaya kedudukannya dilihat orang lain. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang berperang agar kalimat Allah menjadi yang paling tinggi maka ia berada di jalan Allah Azza wa Jalla." (HR. Al-Bukhari (123, dan 2.810), Muslim (1.904), Abu Dawud (2.517), At-Tirmidzi (1.646), dan Ahmad (4/401).

٢٠٦٩ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَحْكِي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: أَيُّمَا عَبْدٍ مِنْ عِبَادِي خَرَجَ مُجَاهِدًا فِي سَبِيلِ ابْتِغَاءِ مَرْضَاتِي ضَمِنْتُ لَهُ أَنْ أُرْجِعَهُ بِمَا أَصَابَ.

2069. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dalam hadits yang beliau riwayatkan dari Tuhannya Azza wa Jalla, beliau bersabda, "Siapapun hamba-Ku yang berangkat untuk berjihad di jalan Allah dengan mengharupkan keridhaan-Ku, maka Aku menjaminnya untuk mengembalikannya, apabila Aku mengembalikannya maka ia mendapatkan pahala." (HR. An-Nasa'i (3.126) dan Ahmad (2/117).

٢٠٧٠ عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجُلٌ مُقَنَّعٌ بِالْحَدِيدِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقَاتِلُ أَوْ أُسَلِّمُ؟ قَالَ: لَا بَلْ أُسَلِّمُ ثُمَّ قَاتِلْ. فَأَسْلَمَ فَقَاتَلَ فَقُتِلَ فَقَالَ: هَذَا عَمَلٌ قَلِيلًا وَأَجْرٌ كَثِيرًا.

2070. Dari Al Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Ada seorang laki-laki bertopeng besi datang menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, aku berperang atau aku masuk Islam?" Maka beliau bersabda, "Engkau masuk Islam dulu kemudian berperang." Maka laki-laki itu masuk Islam lalu berperang hingga akhirnya terbunuh. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Orang ini amalannya sedikit namun diberi pahala yang banyak." (HR. Al-Bukhari (2.808), Muslim (1.900), dan Ahmad (4/291).

٢٠٧١ عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ

وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ.

2071. Dari Sa'ih bin Hunayf Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang memohon kepada Allah supaya meninggal dalam keadaan syahid dengan jujur, maka Allah akan menyempatkannya kepada derajat para syuhada walaupun dia mati di atas tempat tidurnya." HR. Muslim (1.909), An-Nasa'i (3.162), dan Ahmad (5/244).

٢٠٧٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْرُزْ، وَلَمْ يُحَدِّثْ بِهِ نَفْسَهُ مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِيقَاقٍ.

2072. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang meninggal sementara dia belum pernah berperang, dan tidak berniat untuk berperang, maka dia mati pada salah satu cabang kemunafikan." HR. Muslim (1.910), Abu Dawud (2.502), An-Nasa'i (3.097), dan Ahmad (2/264).

Bab 9

Anjuran untuk Mengumpulkan Kekuatan dalam Jihad dan Keutamaan Memanah

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu." (QS. Al-Anfâl [8]: 60)

٢٠٧٣ عَنْ عُثْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، يَقُولُ: "وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا

اسْتَظَعْتُمْ مِنْ قُوَّةِ، أَلَا وَإِنَّ الْقُوَّةَ الرَّئِيَّةَ، أَلَا وَإِنَّ الْقُوَّةَ الرَّئِيَّةَ، أَلَا وَإِنَّ الْقُوَّةَ الرَّئِيَّةَ.

2073. Dari Uqbah bin Amir Al-Juhani Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berada di atas mimbar beliau bersabda, "Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi. Ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah memanah, ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah memanah, ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah memanah." HR. Muslim (1.917), Abu Dawud (2.514), dan Ahmad (4/157).

٢٠٧٤ عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: سَتَفْتَحُ عَلَيْكُمْ أَرْضُونَ وَيَكْفِيكُمْ اللَّهُ فَلَا يَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَلْهَوْ بِأَسْهُمِهِ.

2074. Dari Uqbah bin Amir Al-Juhani Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah akan memberikan kemenangan di berbagai wilayah bumi dan Allah memberikan kecukupan kepada kalian, karena itu janganlah ada di antara kalian yang merasa bosan untuk memainkan panah-panahnya." HR. Muslim (1.918), dan Ahmad (4/157).

Bab 10

Tipu Daya dalam Perang

٢٠٧٥ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَرْبُ خَدْعَةٌ.

2075. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Perang adalah tipu muslihat." HR. Al-Bukhari (3.030), Muslim (1.739), At-Tirmidzi (1.675), Ahmad (3/297), Muslim (1.740) dari jalur riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dan Ibnu Majah (2.833) dari jalan Aisyah Radhiyallahu Anha.



Keutamaan Memberikan Harta untuk Berjihad di Jalan Allah

Allah Ta'ala berfirman,

هَاتِسْتُمْ هُنَالَا تَدْعُونَ لِنُفُوقَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمِنْكُمْ مَن يَبْخُلُ وَمَن
يَبْخُلُ فَإِنَّمَا يَخْجَلُ عَن نَّفْسِهِ وَاللَّهُ الْغَنِيُّ وَأَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ وَإِن تَوَلَّوْا
يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَلَكُمْ

"Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) pada jalan Allah. Maka di antara kamu ada yang kikir, dan siapa yang kikir sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah yang Maha Kaya sedangkan kamulah orang-orang yang berkehendak (kepada-Nya); dan jika kamu berpaling niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain; dan mereka tidak akan seperti kamu ini." (QS. Muhammad [47]: 38)

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

"Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-Baqarah [2]: 195)

Allah Ta'ala berfirman,

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَنِيحًا
سَابِلًا فِي كُلِّ سُبُلَةٍ نَمَاتَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ
(٢٧) الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مِنَّا وَلَا
أَدَّى لَهُمْ أَجْرَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang

menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakit (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati." (QS. Al-Baqarah [2]: 261-262)

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

"Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan diberi balasan dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)." (QS. Al-Anfal [8]: 60).

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا يَسْتَوِي مِنْكُمْ مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَتْلَ أَوْلِيَاكُمْ أَعْظَمَ دَرَجَةً مِنَ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنْ بَعْدِ وَقَتْلُوا وَكَلَّا وَعَدَّ اللَّهُ الْمُسْتَقِينَ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Dan mengapa kamu tidak menafkahkan (sebagian hartamu) pada jalan Allah, padahal Allah-lah yang mempusakai (mempunyai) langit dan bumi? Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hadid: 10)

(٢٠٧٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ نُودِيَ فِي الْجَنَّةِ: يَا عَبْدَ اللَّهِ، هَذَا خَيْرٌ فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ

الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ الصَّدِيقُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا عَلَيَّ مَنْ يُدْعَى مِنْ هَذِهِ الْأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الْأَبْوَابِ كُلِّهَا؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.

2076. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam beliau bersabda, "Barangsiapa yang menafkahi suami isteri di jalan Allah maka dia akan dipanggil dari pintu surga: Wahai hamba Allah, ini adalah kebaikan. Barangsiapa yang merupakan ahli shalat, maka dia diseru dari pintu shalat, dan barangsiapa yang merupakan ahli jihad, maka ia akan diseru dari pintu jihad dan barangsiapa yang merupakan ahli puasa, maka ia akan diseru dari pintu Ar-Rayyan, dan barangsiapa yang merupakan ahli sedekah, maka ia akan diseru dari pintu sedekah." Kemudian Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, apakah mungkin seseorang akan diseru dari setiap pintu tersebut. Apakah mungkin seseorang akan diseru dari semua pintu-pintu tersebut? Beliau menjawab, "Ya, dan aku berharap engkau termasuk di antara mereka." HR. Al-Bukhari (3.666), Muslim (1.027), At-Tirmidzi (3.674), dan Ahmad (2/260).

٢٠٧٧ عَنْ خُرَيْمِ بْنِ فَاتِكِ الْأَسَدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ كُتِبَتْ لَهُ بِسَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ.

2077. Dari Khuraim bin Fatik Al-Asadi Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa mengeluarkan infak di jalan Allah maka akan dituliskan untuknya tujuh ratus lipat kebajikan." HR. An-Nasa'i (3.186), At-Tirmidzi (1.625), dan Ahmad (4/345).

٢٠٧٨ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ. فَقَالَ: هَذِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَبْعُ مِائَةِ نَاقَةٍ كُلُّهَا مَخْطُومَةٌ.



2078. Dari Abu Mas'ud Al-Anshari Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dengan menuntun seekor unta yang telah diikat dengan tali kekangnya (jinak) seraya berkata, "Unta ini aku infakkan di jalan Allah." Lantas Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dengannya engkau akan mendapatkan tujuh ratus unta pada Hari Kiamat, semuanya jinak." HR. Muslim (1.892) dan Ahmad (4/121).

٢٠٧٩ عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ دِينَارٍ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ دِينَارًا يُنْفِقُهُ عَلَى عِيَالِهِ، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى قَرِينٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

2079. Dari Tsaubun Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasutullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sebaik-baik dinar yang dinafkahkan seseorang, adalah dinar yang dinafkahkan untuk ketuarganya, dinar yang diinfakkan untuk kuda yang digunakan untuk berjuang di jalan Allah, dan dinar yang diinfakkan untuk para sahabatnya yang berjuang di jalan Allah." HR. Muslim (994), At-Tirmidzi (1.966), Ibnu Majah (2.760), dan Ahmad (5/277).

Bab 12

Keutamaan Mempersiapkan (Bekal) Orang yang Berperang atau Menjaga Urusannya (Tanggungannya) Baik Hidup atau Mati

Allah Ta'ala berfirman,

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ

"Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'udzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah." (QS. An-Nisâ' [4]: 95)

٢٠٨٠ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَيْنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ جَهَّزَ غَارِيًّا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِيهِ بِحَيْثُ فَقَدْ غَزَا.

2080. Dari Zaid bin Khalid Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mempersiapkan (bekal) orang yang berperang di jalan Allah berarti dia telah berperang (mendapat pahala berperang). Dan barangsiapa yang menjaga (menanggung urusan rumah) orang yang berperang di jalan Allah dengan baik berarti dia telah berperang." HR. Al-Bukhari (2.843), Muslim (1.895), Abu Dawud (2.509), An-Nasa'i (3.180), At-Tirmidzi (1.628), Ibnu Majah (2.759) dan Ahmad (4/116).

٢٠٨١ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ إِلَى بَنِي لَحْيَانَ، وَقَالَ: لِيُخْرَجَ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ رَجُلٌ. ثُمَّ قَالَ لِلْقَاعِدِ: أَيُّكُمْ خَلَفَ الْحَارِجَ فِي أَهْلِيهِ وَمَالِهِ بِحَيْثُ كَانَ لَهُ مِثْلُ نِصْفِ أَجْرِ الْحَارِجِ.

2081. Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah mengirim utusan ke Bani Lahyan, agar setiap dua orang laki-laki keluar salah satunya (untuk berperang). kemudian beliau bersabda kepada orang yang tidak ikut berperang, "Kalian yang tidak ikut berperang, hendaknya mengurus keluarga dan harta orang yang ikut berperang dengan baik, maka ia akan mendapatkan pahala setengah dari orang yang ikut berperang." HR. Muslim (1.896), dan Abu Dawud (2.510).

٢٠٨٢ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَدْخُلُ عَلَى أَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا عَلَى أَرْوَاحِهِ إِلَّا أُمَّ سُلَيْمٍ فَإِنَّهُ كَانَ يَدْخُلُ عَلَيْهَا، فَبَقِيَ لَهُ فِي ذَلِكَ، فَقَالَ: إِنِّي أَرْتَمْتُهَا قَبْلَ أَخْوَاهَا مَعِي.

2082. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak pernah mengunjungi kaum wanita kecuali

para isteri beliau dan Ummu Sulaim. Sesungguhnya Rasulullah pernah mengunjungi Ummu Sulaim. Dan ketika seorang sahabat menanyakan hal itu kepada beliau, maka beliau pun menjawab, "Sebenarnya aku merusu kashian kepadanya, karena saudara laki-lakinya terbunuh dalam suatu pertempuran bersamaku." HR. Muslim (2.844), dan Muslim (2.455).

Bab 13

Kehormatan Isteri Orang-orang yang Berjihad atas Orang yang tidak Turut Berjihad

عَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ كَحُرْمَةِ أُمَّهَاتِهِمْ، وَمَا مِنْ رَجُلٍ مِنْ الْقَاعِدِينَ يَخْلُفُ رَجُلًا مِنَ الْمُجَاهِدِينَ فِي أَهْلِهِ فَيَخُونُهُ فِيهِمْ إِلَّا وَقَفَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَأْخُذُ مِنْ عَمَلِهِ مَا شَاءَ فَمَا ظَنُّكُمْ.

2083. Dari Buraidah bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kehormatan para isteri orang-orang yang berjihad atas orang-orang yang tidak berjihad seperti kehormatan ibu-ibu mereka. Tidaklah seseorang menggantikan urusan mujahid dalam menjaga isterinya kemudian ia mengkhianatnya maka pada Hari Kiamat dia akan diberdirikan kemudian si mujahid akan mengambil amalannya sesuai kehendaknya, maka bagaimana pendapat kalian?" HR. Muslim (1.897), Abu Dawud (2.496), An-Nasa'i (3.190), dan Ahmad (5/352).

Bab 14

Keutamaan Kuda

Allah Ta'ala berfirman,

زَيْنَ النَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ الْبَيْنِ وَالْقَنْطَرِ الْمُنْتَظَرِ
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa



yang diinginkan, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan..." (QS. Ali 'Imrân [3]: 14)

Allah Ta'ala berfirman,

وَاللَّهُ الَّذِي خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ مِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾
وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرْجَعُونَ وَحِينَ تُنْفَخُونَ

"Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan." (QS. An-Nahl: 5-6)

٢٠٨٤ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخَيْلُ فِي تَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

2084. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Pada ubun-ubun kuda telah tertulis padanya kebaikan hingga Hari Kiamat." HR. Al-Bukhari (2.049), Muslim (1.871), Ahmad (2/28), An-Nasa'i (2.577) dari jalur riwayat Urwah bn Abu Ja'd, dan Al-Tirmidzi (1.694).

٢٠٨٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخَيْلُ لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَلِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَعَلَى رَجُلٍ وَزْرٌ، فَأَمَّا الَّذِي لَهُ أَجْرٌ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَطَالَ بِهَا فِي مَرْجٍ أَوْ رَوْضَةٍ فَمَا أَصَابَتْ فِي طِيلِهَا ذَلِكَ مِنَ الْمَرْجِ أَوْ الرُّوضَةِ كَانَتْ لَهُ حَسَنَاتٍ، وَلَوْ أَنَّهُ انْقَطَعَ طِيلُهَا فَاسْتَنْتِ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ كَانَتْ آثَارُهَا وَأَرْوَاهَا حَسَنَاتٍ لَهُ، وَلَوْ أَنَّهَا مَرَّتْ بِنَهْرٍ فَشَرِبَتْ مِنْهُ وَلَمْ يَرِدْ أَنْ يَسْقَى كَانَ ذَلِكَ حَسَنَاتٍ لَهُ، فَهِيَ لِذَلِكَ أَجْرٌ، وَرَجُلٌ رَبَطَهَا تَعْنِيًا وَتَعَقُّفًا ثُمَّ لَمْ يَنْسَ حَقَّ اللَّهِ فِي رِقَابِهَا وَلَا ظَهْرِيهَا، فَهِيَ لِذَلِكَ سِتْرٌ وَرَجُلٌ رَبَطَهَا فَخْرًا وَرِيَاءً وَيَوَاءً لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ فَهِيَ عَلَى ذَلِكَ وَزْرٌ.

2085. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kuda itu bagi seseorang dapat mendatangkan pahala, bisa menjudi sebagai penutup (solusi), dan bisa mendatangkan dosa. Adapun kuda yang mendatangkan pahala adalah seseorang yang menambatkan kudanya di jalan Allah, lantas ia menggembalakan kudanya di padang rumput yang luas atau kebun, maka segala yang terkena di antara talinya dengan pasak pengikatnya baik di padang rumput yang luas atau kebun, maka itu tercatat sebagai kebaikan baginya, dan seandainya tali itu terputus, menuju bukit atau dua bukit, maka bekas dan kotorannya juga terhitung kebaikan baginya, dan seandainya kuda itu melewati sungai dan meminumnya, padahal si pemilik tidak berniat memberinya minuman, maka itu terhitung kebaikan baginya, kesemuanya itu terhitung ganjaran baginya. Kuda kedua, adalah seseorang yang menambatkannya untuk mencari penghasilan dan untuk menjaga kehormatan diri, sedang ia tidak melupakan hak Allah terhadap ikatannya dan tidak pula terhadap punggungnya, maka kuda itu sebagai penutup (solusi) baginya. Adapun kuda ketiga adalah, seseorang yang mengikatnya untuk sekedar kebanggaan dan pamer kepada orang Islam, maka kuda itu adalah dosa baginya." HR. Al-Bukhari (2.371), Muslim (987) dan Ahmad (2/383).

٢٠٨٦ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْوِي نَاصِيَةَ فَرَسٍ بِإِصْبَعِهِ وَهُوَ يَقُولُ: الْحَيْلُ مَعْقُودٌ بِنَوَاصِيهَا الْحَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ الْأَجْرُ وَالْعَنِيمَةُ.

2086. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku pernah melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengusap-usap ubun-ubun kuda dengan jari-jari beliau sembari bersabda, "Setiap kuda pada ubun-ubunnya telah tertulis dengan kebaikan hingga datangnya Hari Kiamat, yakni pahala dan rampasan perang." HR. Muslim (1.872), An-Nasa'i (3.574), dan Ahmad (4/376).

٢٠٨٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ اخْتَبَسَ فَرَسًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِيمَانًا بِاللَّهِ وَتَصَدِيقًا لَوَعْدِ اللَّهِ كَانَ شِبَعُهُ وَرِيَّةُ وَتَوَلُّهُ وَرَوْتُهُ حَسَنَاتٍ فِي مِيزَانِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.



2087. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang memelihara seekor kuda untuk berjuang di jalan Allah karena iman kepada Allah dan membenarkan janji-Nya maka sesungguhnya setiap makanan kuda itu, minumannya, kencingnya, dan kotorannya akan menjadi timbangan (kebaikan) baginya pada Hari Kiamat." HR. Al-Bukhari (2.853), An-Nasa'i (3.582), dan Ahmad (2/374).

٢٠٨٨ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَرَكَةُ فِي تَوَاصِي الْحَيْلِ

2088. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Keberkahan itu tertetak pada ubun-ubun kuda." HR. Al-Bukhari (2.851), Muslim (1.874), An-Nasa'i (3.573), dan Ahmad (3/114).

Bab 15

Perlombaan

٢٠٨٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا سَبَقَ إِلَّا فِي حُفِّ أَوْ حَافِرٍ أَوْ نُضَلِّ

2089. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada perlombaan kecuali perlombaan dengan unta dan kuda serta memamah." HR. Abu Dawud (2.574), An-Nasa'i (3.587), At-Tirmidzi (1.700), Ibnu Majah (2.87B), dan Ahmad (2/256).

٢٠٩٠ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مُوسَى بْنِ عَقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَابَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْحَيْلِ الَّتِي قَدْ أُضْمِرَتْ، فَأَرْسَلَهَا مِنَ الْحَفِيَاءِ، وَكَانَ أَمْدُهَا ثِنْتَيْهِ الْوَدَاعِ، فَقُلْتُ لِمُوسَى: فَكَمْ كَانَ بَيْنَ ذَلِكَ؟ قَالَ: سِتَّةَ أَمْيَالٍ أَوْ سَبْعَةَ وَسَابَقَ بَيْنَ الْحَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ، فَأَرْسَلَهَا مِنْ ثِنْتَيْهِ الْوَدَاعِ،

وَكَانَ أَمْدُهَا مَسْجِدَ بَنِي زُرَيْقٍ. قُلْتُ: فَكَمْ بَيْنَ ذَلِكَ؟ قَالَ: مِيلٌ أَوْ نَحْوُهُ، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ مِمَّنْ سَابَقَ فِيهَا.

2090. Dari Abu Ishaq dari Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berlomba pacuan kuda dengan kuda yang telah dipersiapkan sebagai kuda pacuan beliau melepaskannya dari al-Hafya' dan batas akhirnya di Tsaniyatul Wada'. Aku bertanya kepada Musa, "Berapa jaraknya?" Dia menjawab, "Antara enam atau tujuh mil." Dan beliau juga berlomba pacuan dengan kuda yang biasa (tidak dipersiapkan sebagai) kuda pacuan dari Tsaniyatul Wada' sampai batas akhirnya di masjid Bani Zuraiq. Aku bertanya, "Berapa jaraknya?" Dia berkata, "Satu mil atau sekitar itu." Dan Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumu adalah orang yang termasuk ikut dalam pacuan kuda itu." HR. Al-Bukhari (420, dan 2.870), Muslim (1.870), Abu Dawud (2.575), An-Nasa'i (3.584), Al-Tirmidzi (1.699), dan Ibnu Majah (2.877).

٢٠٩١ عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاقَةٌ تُسَمَّى الْعَضْبَاءَ، لَا تُسَبِّقُ، قَالَ: حُمَيْدٌ أَوْ لَا تَكَادُ تُسَبِّقُ، فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى قَعُودٍ فَسَبَقَهَا، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ حَتَّى عَرَفَهُ، فَقَالَ: حَقٌّ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يَرْتَفِعَ شَيْءٌ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا وَضَعَهُ.

2091. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mempunyai unta yang diberi nama 'Adhba'. Unta itu tak pernah terkalahkan (dalam perlombaan). Humaid berkata, "Tidak pernah terkalahkan." Selanjutnya ada seorang Arab badui di atas unta mudanya dan berhasil mengalahkan unta Rasulullah tersebut. Hal ini dikeluhkan oleh kaum muslimin sehingga Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun mengetahui perihal tersebut. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Merupakan hak Allah tidak meninggikan sesuatu, melainkan kemudian hari merendahkannya." HR. Al-Bukhari (2.872).

٢٠٩٢ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا كَانَتْ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، قَالَتْ: فَسَابَقْتُهُ فَسَبَقْتُهُ عَلَى رَجُلِي، فَلَمَّا حَمَلْتُ



اللَّحْمَ سَابِقْتُهُ فَسَبَقْتَنِي، فَقَالَ: هَذِهِ بَيْتُكَ السَّبْقَةِ.

2092. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwasanya ia pernah mendampingi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dalam suatu perjalanan, ia berkata, "Aku pernah mengajak beliau berlomba (lari) lalu aku pun memenangkannya. Tatkala aku telah gemuk, aku mengajak beliau berlomba lalu beliau pun menang. Lalu beliau bersabda, "Kemenangan ini sebagai balas kemenangan yang dahulu." HR. Abu Dawud (2.578), dan Ahmad (6/39).

Bab 16

Larangan Meminta Pertolongan kepada Orang-orang Musyrik dalam Jihad

Allah Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan penolongmu kaum yang dimurkai Allah." (QS. Al-Mumtahanah [60]: 13)

2093. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى بَدْرٍ حَتَّى إِذَا كَانَ بِحَرَّةِ الْوَبَرَةِ لَحِقَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ يَذْكُرُ مِنْهُ جُرْأَةً وَتَجَدَّةً، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَسْتَ تُوْمِنُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: ارْجِعْ فَلَنْ أَسْتَعِينُ بِمُشْرِكٍ.

2093. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwasanya tatkala Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berangkat menuju perang Badr, ada seorang laki-laki dari kaum musyrikin yang mengikuti beliau hingga menemui beliau di wilayah Harrah Al-Wabarah. Dia menyebutkan keberaniannya dan menawarkan bantuan perang. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Tidakkah engkau beriman kepada Allah dan Rasul-Nya?" Dia menjawab, "Tidak." Lantas beliau bersabda, "Kembalilah engkau, aku tidak akan pernah meminta pertolongan kepada orang musyrik." HR. Muslim (1.817), Abu Dawud (2.732), At-Tirmidzi (1.557), Ibnu Majah (2.832), dan Ahmad (6/149).



Membunuh Kafir Mu'ahad (yang Menjaljn Perjanjian dengan Islam) dan Kafir Dzimmi

Allah Ta'ala berfirman,

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil." (QS. Al-Mumtahanah [60]: 8)

Allah Ta'ala berfirman,

وَقَدْ خَابَ مَن حَمَلَ ظُلْمًا

"Dan sesungguhnya telah merugilah orang yang melakukan kezaliman." (QS. Thābā [20]: 111)

٢٠٩٤ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنْ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا.

2094. Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang membunuh orang kafir mu'ahad maka dia tidak akan mencium baunya surga. Dan sesungguhnya baunya surga dapat dicitum dari perjalanan selama empat puluh tahun." HR. Al-Bukhari (3.166), Ibnu Majah (2.686), Ahmad (2/186), dan An-Nasa'i (4.848), At-Tirmidzi (1.403) dengan lafal redaksi, "Tujuh puluh tahun."

٢٠٩٥ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا فِي غَيْرِ كُنْهٍ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

2095. Dari Abu Bakrah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah



Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang membunuh orang kafir mu'ahad tanpa alasan yang dibenarkan syariat maka Allah mengharamkan baginya surga." HR. Abu Dawud (2.760), An-Nasa'i (4.747), dan Ahmad (5/36).

(٢٠٩٦) عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ عَنْ عِدَّةٍ مِنْ آبَاءِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ آبَائِهِمْ دَنِيَّةً عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا مَنْ ظَلَمَ مَعَاهِدًا أَوْ انْتَقَصَهُ أَوْ كَلَّفَهُ فَوْقَ طَاقَتِهِ أَوْ أَخَذَ مِنْهُ شَيْئًا بَغَيْرِ طَيِّبِ نَفْسٍ فَأَنَا حَاجِبُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2096. Dari Shafwan bin Sulaim dari beberapa anak para sahabat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, dari ayah-ayah mereka dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau berkata, "Ketahuilah bahwa orang yang menzalimi orang kafir mu'ahad atau mengurangi haknya atau membebaninya di atas kemampuannya atau mengambil darinya sesuatu yang ia relakan maka aku adalah orang yang akan menjadi penghalangnya pada Hari Kiamat." HR. Abu Dawud (3.052).

Bab 18

Membunuh Wanita dan Anak-anak Orang Kafir

(٢٠٩٧) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ امْرَأَةً وَجِدَتْ فِي بَعْضِ مَغَازِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقْتُولَةً، فَأَنْكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَتْلَ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ.

2097. Dari Abdullah Radhiyallahu Anhu bahwa ada seorang wanita yang ditemukan terbunuh pada beberapa peperangan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, maka beliau mengingkari pembunuhan terhadap wanita dan anak-anak. HR. Al-Bukhari (3.014), Muslim (1.744), Abu Dawud (2.668), Ibnu Majah (2.841), dan Ahmad (2/22) dengan lafal redaksi, "Rasulullah melarang..."

Haramnya Membakar Manusia dengan Api

٢٠٩٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْثٍ، فَقَالَ: إِنْ وَجَدْتُمْ فُلَانًا وَفُلَانًا فَأَحْرِقُوهُمَا بِالنَّارِ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَرَدْنَا الْخُرُوجَ إِنِّي كُنْتُ أَمَرْتُكُمْ أَنْ تُحْرِقُوا فُلَانًا وَفُلَانًا، وَإِنَّ النَّارَ لَا يُعَذَّبُ بِهَا إِلَّا اللَّهُ، فَإِنْ وَجَدْتُمُوهُمَا فَاقْتُلُوهُمَا.

2098. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwasanya ia berkata: "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengutus kami dalam sebuah utusan, beliau bersabda, "Apabila kalian mendapatkan Fulan dan si Fulan maka bakarlah keduanya dengan api!" Namun tatkala kami hendak berangkat beliau bersabda, "Aku telah memerintahkan kalian untuk membakar si Fulan dan si Fulan, sesungguhnya api tidak digunakan untuk menyiksa kecuali Allah. Apabila kalian mendapatkan si Fulan dan si Fulan maka bunuhlah mereka berdua!" HR. Al-Bukhari (3.016) dan Ahmad (2/307).

٢٠٩٩ عَنْ حَمْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ عَلَى سَرِيَّةٍ، قَالَ: فَخَرَجْتُ فِيهَا، وَقَالَ: إِنْ وَجَدْتُمْ فُلَانًا فَاقْتُلُوهُ، وَلَا تُحْرِقُوهُ، فَإِنَّهُ لَا يُعَذَّبُ بِالنَّارِ إِلَّا رَبُّ النَّارِ.

2099. Dari Hamzah At-Aslami Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkannya untuk ikut dalam sebuah pasukan, ia berkata: Maka aku pun turut berangkat bersama pasukan tersebut. Beliau bersabda, "Apabila kalian mendapatkan si Fulan, maka bunuhlah dia, dan jangan kalian membakarnya! Karena sesungguhnya tidak ada yang boleh menyiksa dengan api kecuali Tuhan pemilik api (Allah)." HR. Abu Dawud (2.673) dan Ahmad (3/494).



Ghulul (Mencuri) Harta Rampasan Perang (sebelum dibagi oleh Pemimpin Perang) dan Mencuri dari Baitul Mal Kaum Muslimin

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ وَمَنْ يَغُلْ يَأْتِ بِمَا عَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ تُوَفَّى
كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

"Tidak mungkin seorang nabi berkhianat dalam urusan harta rampasan perang. Burangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada Hari Kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu, kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya." (QS. Ali 'Imrân (3): 161)

٢١٠٠ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: كَانَ عَلَى ثَقَلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ: كِرْكِرَاهُ، فَمَاتَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ فِي النَّارِ، فَذَهَبُوا يَنْظُرُونَ فَوَجَدُوا عَلَيْهِ كِسَاءً أَوْ عِبَاءَةً قَدْ غَلَّهَا.

2100. Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhumu, ia berkata: Ada seseorang yang ditugaskan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk menjaga harta (rampasan perang) bernama Kirkirah kemudian dia meninggal dunia. Lalu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dia berada di neraka." Maka orang-orang pergi untuk melihatnya dan ternyata mereka menemukan baju selimut yang telah dicurinya. HR. Al-Bukhari (3.074), Ibnu Majah (2.849), dan Ahmad (2/160).

Melarikan Diri dari Peperangan

Allah Ta'ala berfirman,



يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحَفًا فَلَا تَوَلَّوهُمْ الْأَذْبَارَ
 (15) وَمَنْ يُوَلَّهُمْ يَوْمَئِذٍ دُبُرَهُ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِقَوْلِ أَوْ مُتَحَرِّيًا إِلَيْكَ فَشَرُّ
 فَقَدْ بَكَءَ بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka jahannam. Dan amat buruklah tempat kembalinya. (QS. Al-Anfal [8]: 15-16)

(2101) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكَ بِاللَّهِ، وَالسَّحَرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْعَافِيَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ.

(2101). Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan!" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah itu?" Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan benar, memakan riba, makan harta anak yatim, lari dari medan peperangan dan menuduh seorang wanita mu'min yang suci berbuat zina." HR. Al-Bukhari (2.766), dan Ahmad (1/29).

Bab 22

Mengeluarkan Orang-orang Kafir dari Jazirah Arab Kecuali yang Dibutuhkan oleh Kaum Muslimin

(2102) عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ



صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَأُخْرِجَنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ حَتَّى لَا أَدَعَّ إِلَّا مُسْلِمًا.

(2102) Dari Umar bin Khathab Radhiyallahu Anhu bahwa dia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh aku akan mengeluarkan orang-orang Yahudi dan Nashrani dari Jazirah Arab. Sehingga tidak aku membiarkannya kecuali orang muslim." HR. Muslim (1.767), Abu Dawud (3.030), At-Tirmidzi (1.607), dan Ahmad (1/29).

(2103) عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَجَلَى الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا ظَهَرَ عَلَى حَيْبَرَ أَرَادَ إِخْرَاجَ الْيَهُودِ مِنْهَا، وَكَانَتْ الْأَرْضُ حِينَ ظَهَرَ عَلَيْهَا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُسْلِمِينَ، وَأَرَادَ إِخْرَاجَ الْيَهُودِ مِنْهَا، فَسَأَلَتِ الْيَهُودُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَقْرَهُمْ بِهَا عَلَى أَنْ يَكْفُوا عَمَلَهَا وَلَهُمْ يَنْصِفُ الثَّمَرَ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَقْرُكُمْ بِهَا عَلَى ذَلِكَ مَا شِئْنَا. فَقَرُّوا بِهَا حَتَّى أَجْلَاهُمْ عُمَرَ إِلَى تَيْمَاءَ وَأَرْبَحَاءَ.

(2103) Dari Ibnu Umar bahwa Umar bin Khathab Radhiyallahu Anhuma telah mengusir orang-orang Yahudi dan Nashrani dari tanah Hijaz. Sesungguhnya setelah penaklukan Khaibar, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bermaksud untuk mengusir orang-orang Yahudi dari negeri itu, sebab setelah dikuasai, negeri tersebut milik Allah dan Rasul-Nya serta milik kaum muslimin. Karena itulah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bermaksud hendak mengusir orang-orang Yahudi dari negeri itu, tetapi orang-orang Yahudi memohon kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam agar beliau membolehkan mereka tetap tinggal di sana untuk meneruskan usaha (pertanian) mereka, dengan syarat mereka menyerahkan setengah dari hasil buah-buahan yang mereka hasilkan. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepada mereka, "Kami izinkan kalian menetap dengan ketentuan seperti itu sampai batas waktu yang kami kehendaki." Maka mereka pun menetap di situ sampai

datang waktunya Umar mengusir mereka ke Taima dan Artha. HR. Al-Bukhari (2.338), Muslim (1.551), dan Ahmad (2/149).

(٢١٠٤) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ إِذْ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: انْطَلِقُوا إِلَى يَهُودَ. فَخَرَجْنَا مَعَهُ حَتَّى جِئْنَا بَيْتَ الْيَنْدَرِاسِ، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَادَاهُمْ: يَا مَعْشَرَ يَهُودَ أَسْلِمُوا تَسْلَمُوا. فَقَالُوا: قَدْ بَلَغْتَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ، قَالَ: فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَلِكَ أُرِيدُ. ثُمَّ قَالَهَا الثَّالِثَةَ، فَقَالَ: اعْلَمُوا أَنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ، وَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُجْلِيَكُمْ مِنْ هَذِهِ الْأَرْضِ، فَمَنْ وَجَدَ مِنْكُمْ بِمَالِهِ شَيْئًا فَلْيَبِعْهُ، وَإِلَّا فَاغْلَمُوا أَنَا الْأَرْضَ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ.

(2014.) Dari Abu Hurairah Radhiallahu Anhu, ia berkata: Ketika kami berada di dalam masjid, tiba-tiba Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menemui kami dan bersabda, "Pergilah kalian menuju orang-orang Yahudi!" maka kami berangkat bersama beliau, hingga kami tiba di Baitul Midras, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berdiri dan menyeru mereka, "Wahai orang-orang Yahudi, masuklah ke dalam Islam, maka kalian akan selamat." Mereka menjawab, "Engkau telah sampaikan wahai Abul Qasim." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepada mereka, "Itulah yang kuinginkan masuklah ke dalam Islam, maka kalian akan selamat." Mereka menjawab, "Engkau telah sampaikan wahai Abul Qasim." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepada mereka, "Itulah yang kuinginkan." Nabi mengucapkannya sebanyak tiga kali. Lantas kemudian beliau bersabda, "Ketahuilah, bahwasanya bumi ini adalah milik Allah dan rasul-Nya, dan aku ingin mengusir kalian, maka siapa di antara kalian yang mempunyai harta benda maka hendaknya dia menjualnya, jika tidak, ketahuilah bahwa bumi hanyalah milik Allah dan rasul-Nya." HR. Al-Bukhari (7.348), dan Ahmad (2/451).

(٢١٠٥) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصَى بِثَلَاثَةٍ فَقَالَ: أَخْرِجُوا الْمُشْرِكِينَ مِنْ جَزِيرَةِ



العَرَبِ وَأَجِيزُوا الْوَفْدَ بِنَحْوِ مِمَّا كُنْتُ أُجِيرُهُمْ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ:
وَسَكَتَ عَنِ الثَّالِثَةِ، أَوْ قَالَ فَأَنْسَيْتُهَا.

2014. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah berwasiat dengan tiga perkara. Beliau bersabda, "Keluarkan orang-orang musyrik dari Jazirah Arab, berikanlah hadiah kepada para usulan sebagaimana dahulu aku memberikan hadiah kepada mereka." Ibnu Abbas berkata, "Beliau tidak menyebutkan yang ketiga." Atau dia berkata, "Aku lupa yang ketiga." HR. Al-Bukhari (3.053), Muslim (1.637), Abu Dawud (3.029), dan Ahmad (1/222).

Bah 23

Larangan Tinggal di Negeri Kafir tanpa Kepentingan

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ إِنَّهُمْ فِيهِمْ

"Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka." (QS. Al-Ma'idah [5]: 51).

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

"Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (QS. Al-Murtahanah [60]: 9)

216 عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَمَا بَعْدُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَامَعَ الْمُشْرِكَ وَسَكَنَ مَعَهُ فَإِنَّهُ مِثْلُهُ.

2014. Dari Samurah bin Jundub Radhiyallahu Anhu, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa bersama dengan orang musyrik dan tinggal bersamanya, maka dia adalah seperti itu." HR. Abu Dawud (2.787).



Pengkhianatan dan Keburukan Sebagian Orang-orang Yahudi

Allah Ta'ala berfirman,

الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ

"(yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh." (QS. Al-Baqarah [2]: 27)

Allah Ta'ala berfirman,

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

"Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas." (QS. Al-Mā'idah [5]: 78)

Allah Ta'ala berfirman,

أَقْبَلُوا يُوسُفَ أَوْ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ آيَاتِكُمْ وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ

"Dunuhlah Yusuf atau buanglah dia kesuatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu saja, dan sesudah itu hendaklah kamu menjadi orang-orang yang baik." (QS. Yûsuf [12]: 9)

Allah Ta'ala berfirman,

وَسَأَلَهُمْ عَنِ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ حَاضِرَةَ الْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِي السَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرَعًا وَيَوْمَ لَا يَسْبِتُونَ لَا تَأْتِيهِمْ كَذَلِكَ نَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ

"Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak



datang kepada mereka. Demikianlah Kami menguji mereka disebabkan mereka berlaku fasik." (QS. Al-A'raf: 163)

(2107) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ يَهُودِيَّةً أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ مَسُومَةٍ، فَأَكَلَ مِنْهَا، فَجِيءَ بِهَا فَقِيلَ: أَلَا تَنْقُلُهَا؟ قَالَ: لَا، فَمَا زِلْتُ أُعْرِفُهَا فِي لَهَوَاتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

(2014.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwasanya ada seorang wanita Yahudi datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dengan membawa daging kambing yang telah diberi racun, lalu beliau memakannya. Setelah itu, wanita Yahudi tersebut dibawa ke hadapan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Para sahabat berkata, "Bugaimanu jika kami membunuhnya?" Beliau menjawab, "Jangan." Anas berkata, "Dan aku masih melihat sisa-sisa racun itu di mulut bagian dalam Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam."* HR. Al-Bukhari (2.517), Muslim (2.190), dan Abu Dawud (4.508).

(2108) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا فَتِحَتْ حَبِيرٌ، أَهْدَيْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاةً فِيهَا سُمٌّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْمَعُوا لِي مَنْ كَانَ هَاهُنَا مِنَ الْيَهُودِ، فَجَمَعُوا لَهُ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي سَأَلْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَهَلْ أَنْتُمْ صَادِقُونَ عَنْهُ؟ فَقَالُوا: نَعَمْ، يَا أَبَا الْقَاسِمِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَبُوكُمْ؟ قَالُوا: أَبُونَا فَلَانٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَذَبْتُمْ بَلْ أَبُوكُمْ فَلَانٌ، فَقَالُوا: صَدَقْتَ وَبَرَّرْتَ، فَقَالَ: هَلْ أَنْتُمْ صَادِقُونَ عَنْ شَيْءٍ إِنْ أَنَا سَأَلْتُكُمْ عَنْهُ؟ فَقَالُوا: نَعَمْ يَا أَبَا الْقَاسِمِ، وَإِنْ كَذَبْتَاكَ عَرَفْتَ كَمَا عَرَفْتَهُ فِي أَبِيئِنَّا، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَهْلُ النَّارِ؟ فَقَالُوا: نَكُونُ فِيهَا يَسِيرًا، ثُمَّ تَخَلَّفُونَا فِيهَا، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْسَنُوا فِيهَا وَاللَّهُ لَا يَخْلُقُكُمْ فِيهَا أَبَدًا، ثُمَّ قَالَ لَهُمْ: هَلْ أَنْتُمْ صَادِقُونَ عَنِ شَيْءٍ إِنْ سَأَلْتُكُمْ عَنْهُ؟ فَقَالُوا: نَعَمْ، فَقَالَ: هَلْ جَعَلْتُمْ فِي هَذِهِ الشَّأِءِ سُؤًّا؟ فَقَالُوا: نَعَمْ، فَقَالَ: مَا حَمَلَكُمْ عَلَى ذَلِكَ؟ فَقَالُوا: أَرَدْنَا إِنْ كُنْتَ كَذَّابًا أَنْ تَسْتَرِيحَ مِنْكَ، وَإِنْ كُنْتَ نَبِيًّا لَمْ يَضُرَّكَ.

2108. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwasanya ia berkata: Tak kala Khaibar telah ditaklukkan, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam diberi hadiah seekor kambing yang di dalamnya ditaruh racun. Maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kumpulkan ke hadapanku orang-orang Yahudi yang ada di sini!" Maka mereka dikumpulkan di hadapan beliau lalu bersabda, "Aku ingin bertanya kepada kalian, apakah kalian akan membenarkan aku tentang suatu masalah?" Mereka menjawab, "Tentu, wahai Abul Qasim." Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya kepada mereka, "Siapa nenek moyang kalian?" Mereka menjawab, "Fulan." Beliau bersabda, "Kalian berdusta, nenek moyang kalian adalah si Fulan." Mereka menyahut, "Engkau benar." Lalu Beliau bertanya lagi, "Apakah kalian akan membenarkan aku tentang suatu masalah yang akan aku tanyakan?" Mereka menjawab, "Tentu, wahai Abul Qasim. Seandainya kami berdusta, engkau pasti mengetahui kedustaan kami sebagaimana engkau mengetahui nenek moyang kami." Beliau bertanya, "Siapakah yang menjadi penduduk neraka?" Mereka menjawab, "Kami akan berada di dalamnya sebentar lalu kalian (kaum Muslimin) akan mengiringi masuk ke dalamnya." Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata, "Tinggallah kalian dengan hina di dalamnya. Demi Allah, sungguh kami tidak akan mengikuti kalian ke dalamnya selama-lamanya." Kemudian beliau bertanya lagi, "Apakah kalian akan membenarkan aku tentang suatu masalah yang akan aku tanyakan?" Mereka menjawab, "Tentu, wahai Abul Qasim." Beliau bertanya, "Apakah kalian telah memasukkan racun ke dalam kambing ini?" Mereka menjawab, "Ya." Beliau bertanya lagi, "Apa yang mendorong kalian berbuat seperti itu?" Mereka menjawab, "Kami hanya ingin menguji seandainya engkau berdusta (mengaku sebagai Nabi) kami dapat beristirahat darimu. Dan seandainya engkau benar seorang Nabi maka racun itu tidak akan dapat mendatangkan bahaya kepadamu." HR. Al-Bukhari (5.777), dan Ahmad (2/451).



٢١٠٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقْرَأُ الْيَهُودَ حَتَّى تَقَاتِلُوا الْيَهُودَ حَتَّى يَقُولَ الْحَجَرُ وَرَاءَهُ الْيَهُودِيُّ: يَا مُسْلِمُ هَذَا يَهُودِيٌّ وَرَائِي فَاقْتُلْهُ.

2109. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga kalian memerangi orang-orang Yahudi hingga batu yang di belakangnya bersembunyi seorang Yahudi akan berkata, "Wahai Muslim, ini Yahudi di belakangku bunuhlah dia." HR. Al-Bukhari (2.926), Muslim (2.922), At-Tirmidzi (2.236), dan Ahmad (2/530), serta Al-Bukhari (3.593) dan Muslim (2.921) dari jalur riwayat Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma.*

٢١١٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فُيِدَتْ أُمَّةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا يُدْرِي مَا فَعَلْتُ، وَإِنِّي لَا أَرَاهَا إِلَّا الْقَارَ إِذَا وُضِعَ لَهَا الْبَانُ الْإِبِلِ لَمْ تَشْرَبْ، وَإِذَا وُضِعَ لَهَا الْبَانُ الشَّاءِ شَرِبَتْ. فَحَدَّثْتُ كَعْبًا فَقَالَ: أَنْتَ سَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: لِي مِرَارًا، فَقُلْتُ أَفَأَقْرَأُ التَّوْرَةَ.

2110. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Sekelompok umat dari Bani Israil hilang, tidak diketahui keadaannya dan tidak diperlihatkan kepadaku kecuali seperti seekor tikus, bila susu unta diletakkan untuknya, ia tidak meminumnya dan bila susu kambing diletakkan untuknya, ia meminumnya?" Abu Hurairah berkata, "Lalu aku ceritakan hadits ini kepada Ka'ab, lalu ia bertanya, Apakah engkau mendengarnya dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam? Ia menanyakannya berkali-kali. Aku berkata, "Apa aku membaca Taurat?" HR. Al-Bukhari (3.305), Muslim (2.997), dan Ahmad (2/234).*

٢١١١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلَا بَنُو إِسْرَائِيلَ لَمْ يَخْتَرْ اللَّحْمُ، وَلَوْلَا حَوَاءُ لَمْ تَحْنُ أَنْثَى زَوْجَهَا الدَّهْرَ.



2111. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seandainya hukan karena (kesalahan) Bani Israil, niscaya daging tidak akan basi, dan seandainya bukan karena (kesalahan) Hawwa', niscaya seorang wanita tidak akan mengkhianati suaminya selama-lamanya."* HR. Al-Bukhari (3.399), dan Ahmad (2/304).

2112. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa orang-orang Yahudi menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mereka menyebutkan bahwa ada seorang laki-laki dan seorang wanita yang telah berzina. Lalu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya kepada mereka, "Apa yang kalian dapatkan dalam Kitab Taurat tentang permasalahan hukum rajam?" Mereka menjawab, "Kami mempermalukan (membeberkan aib) mereka dan mencambuk mereka." Maka Abdullah bin Salam menyahut, "Kalian berdusta. Sesungguhnya di dalam Kitab Taurat ada hukuman rajam." Kemudian mereka mendatangkan kitab Taurat dan membentangkannya. Lalu salah seorang di antara mereka meletakkan tangannya pada ayat rajam, dan dia hanya membaca ayat sebelum dan sesudahnya. Kemudian Abdullah bin Salam berkata, "Angkatlah tanganmu!" Maka orang itu mengangkat tangannya, dan ternyata ada ayat tentang rajam hingga akhirnya mereka berkata, "Benar, wahai Muhammad. Di dalam Taurat ada ayat tentang rajam." Maka Rasulullah*



Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan kedua orang yang berzina itu agar dirajam." Abdullah bin Umar berkata, "Maka aku melihat laki-laki itu melindungi wanita tersebut agar terhindar dari lemparan batu." HR. Al-Bukhari (3.635), Muslim (1.699), Abu Dawud (4.446), Al-Tirmidzi (1.436) dengan ringkas hanya menyebutkan rajam laki-laki dan wanita Yahudi. Serta Ibnu Majah (2.556) dan Ahmad (2/5) hadits yang semisal.

﴿٢١١٣﴾ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ مَرْوَانَ قَالَ لِيَوَّابِ: اذْهَبْ يَا رَافِعُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فَقُلْ: لَيْنَ كَانَ كُلُّ امْرِئٍ فَرِحَ بِمَا أُوتِيَ، وَأَحَبَّ أَنْ يُحْمَدَ بِمَا لَمْ يَفْعَلْ مُعَذِّبًا لِمُعَذِّبِينَ أَجْمَعُونَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَمَا لَكُمْ وَلِهَذَا؟! إِنَّمَا دَعَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهُودَ فَسَأَلَهُمْ عَنْ شَيْءٍ فَكَتَمُوهُ إِيَّاهُ، وَأَخْبَرُوهُ بِغَيْرِهِ، فَأَرَوْهُ أَنْ قَدْ اسْتَحْضَدُوا إِلَيْهِ بِمَا أَخْبَرُوهُ عَنْهُ فِيمَا سَأَلَهُمْ، وَفَرِحُوا بِمَا أُوتُوا مِنْ كِتَابِهِمْ، ثُمَّ قَرَأَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ﴿وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ﴾ كَذَلِكَ حَتَّى قَوْلِهِ: ﴿يَفْرَحُونَ بِمَا أُوتُوا وَيُؤْمِنُونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا﴾ (آل عمران: ١٨٨)

2113. *Dari Alqamah bin Waqqash telah mengabarkan kepadanya bahwasanya Marwan berkata kepada penjaga pintunya, "Wahai Abu Rafi", pergilah engkau kepada Ibnu Abbas, tanyakan kepadanya, "Apabila setiap orang akan disiksa karena merasa senang dengan apa yang dia kerjakan dan suka untuk dipuji terhadap apa yang belum dia kerjakan, dengan demikian berarti kita semua akan di adzab? Ibnu Abbas berkata, "Ada apa kalian dengan ayat ini? Sesungguhnya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memanggil orang-orang Yahudi dan menanyakan kepada mereka tentang suatu hal, namun mereka menyembunyikannya namun mengabarkan hal yang lain. Lalu mereka memperlihatkan kepada beliau bahwa mereka berhak mendapat pujian dari apa yang telah mereka kabarkan itu dan mereka senang dengan apa yang telah mereka kerjakan, yaitu sikap mereka yang menyembunyikan sesuatu yang beliau tanyakan." Lalu Ibnu Abbas membaca ayat, "Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil junjil dari orang-orang yang telah diberi (yaitu), "Hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi kitab itu) kepada manusia dan janganlah*

kamu menyembunyikannya." (QS. Āli 'Imrān (3): 187) Dan Ibnu Abbas membaca ayat, "Dan janganlah sekali-kali kamu mengira bahwa orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka dipuji atas perbuatan yang tidak mereka lakukan." (QS. Āli 'Imrān (3): 188) HR. Al-Bukhari (4.568), Muslim (2.778), At-Tirmidzi (3.014), dan Ahmad (1/298).

٢١١٤ عَنْ مُضْعَبِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلْتُ أَبِي ﷺ قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ﷻ هُمُ الْخُرُورِيُّونَ؟ قَالَ: لَا، هُمُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى، أَمَّا الْيَهُودُ فَكَذَّبُوا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَمَّا النَّصَارَى فَكَفَرُوا بِالْحَقِّ، وَقَالُوا: لَا طَعَامَ فِيهَا وَلَا شَرَابَ، وَالْخُرُورِيُّونَ ﷻ الَّذِينَ يَنْعُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ ﷻ وَكَانَ سَعْدٌ يُسَمِّيهِمُ الْفَاسِقِينَ.

2114. Dari Mush'ab bin Sa'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata: "Aku bertanya kepada ayahku mengenai firman Allah, "Berkatalah: Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?" (QS. Al-Kahf (18): 103) Apakah mereka itu orang Harury (nama sebuah desa kaum Khawarij)? Ayahku menjawab, "Bukan, mereka adalah Yahudi dan Nashrani. Adapun orang-orang Yahudi, mereka telah mendustakan Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam. Sedangkan Nashrani mereka telah mengingkari surga. Mereka mengatakan; didalamnya tidak ada makanan dan minuman. Adapun Haruriy, "Mereka adalah orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh." (QS. Al-Baqarah (2): 26) Dan Sa'ad menyebut mereka itu adalah orang-orang yang fasik. HR. Al-Bukhari (4.728).

٢١١٥ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: ﷻ الَّذِينَ جَعَلُوا الْقُرْآنَ عِضِينَ ﷻ قَالَ هُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ، جَزَمُوهُ أَجْزَاءً، فَأَمَتُوا بَعْضِهِ، وَكَفَرُوا بِبَعْضِهِ.

2115. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma mengenai firman Allah, "yaitu orang-orang yang telah menjadikan Al Quran itu terbagi-bagi." (QS. Al-Hijr (15): 91) Ibnu Abbas berkata, "Mereka adalah ahli kitab, mereka



telah membagi Al Qur'an menjadi beberapa bagian, kemudian mereka beriman dengan sebagiannya dan kafir dengan sebagian yang lain." HR. Al-Bukhari (4.705).

(2116) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: دَخَلَ رَهْطٌ مِنَ الْيَهُودِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: السَّامُ عَلَيْكُمْ قَالَتْ عَائِشَةُ: فَفَهِمْتَهَا، فَقُلْتُ: وَعَلَيْكُمْ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَهْلًا يَا عَائِشَةُ، إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا؟ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ قُلْتُ: وَعَلَيْكُمْ.

(2116) Dari Aisyah Radhiyallahu Anha -isteri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata: Sekelompok orang Yahudi datang menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, mereka lalu berkata, "ASSAMU 'ALAIKUM (semoga kecelakaan atasmu). Aisyah berkata: Aku memahaminya maka aku menjawab, "WA'ALAIKUMUS SAM WAL LA'NAT (semoga kecelakaan dan laknat tertimpa atas kalian)." Aisyah menambahkan: Lalu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tenanglah Aisyah, sesungguhnya Allah mencintai sikap lemah lembut pada setiap perkara." Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau tidak mendengar apa yang telah mereka berkata?" Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, "Aku telah menjawab: WA'ALAIKUM (dan semoga atas kalian juga)." HR. Al-Bukhari (6.024), Ibnu Majah (3.698), Ahmad (6/199), dan Al-Bukhari (6.926) dari jalur riwayat Anas bin Malik.

(2117) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَا يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ يَهُودِيٍّ وَلَا نَصْرَانِيٍّ ثُمَّ يَمُوتُ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ إِلَّا كَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ.

(2117) Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Demi Zat yang

jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidaklah seseorang dari umat ini baik Yahudi dan Nashrani mendengar tentangku, kemudian dia meninggal dan tidak beriman dengan agama yang aku diutus dengannya, kecuali dia pasti termasuk penghuni neraka." HR. Muslim (153).

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ دَفَعَ اللَّهُ عَمْرًا وَجَلَّ إِلَى كُلِّ مُسْلِمٍ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا فَيَقُولُ هَذَا فِكَأَنَّكَ مِنَ النَّارِ.

2118. Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Pada Hari Kiamat kelak, Allah Azza wa Jalla menyerahkan kepada setiap orang muslim orang Yahudi maupun Nashrani, kemudian Allah Azza wa Jalla berfirman, "Inilah penebusmu dari api neraka." HR. Muslim (2.767), dan Ahmad (2/410).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَتَّبِعُ الدَّجَالُ مِنْ يَهُودٍ أَصْبَهَانَ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ.

2119. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Akan menjadi pengikut Dajjal orang-orang Yahudi Ashbahan sebanyak tujuh puluh ribu orang yang mereka memakai pakaian berwarna hitam." HR. Muslim (2.944).

Bab 25

Membalat Pemimpin di atas Islam, Jihad, dan Kebaikan hingga Tegaknya Hari Kiamat

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ يَبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَكَ اللَّهُ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ

"Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka...."
(QS. Al-Fath [48]: 10)



٢١٢٠ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ عَلَى مَنْ نَاوَأَهُمْ حَتَّى يُقَاتِلَ آخِرُهُمُ التَّسِيحَ الدَّجَالَ.

2120. Dari Imran bin Hushain Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda "Akan senantiasa ada sekelompok dari umatku berperang di atas kebenaran mendapat pertolongan atas orang-orang yang memusuhinya hingga orang terakhir di antara mereka memerangi Al-Masih Ad-Dajjal." HR. Abu Dawud (2.484), dan Ahmad (4/437).

٢١٢١ عَنْ مُجَاشِعِ بْنِ مَسْعُودٍ السَّلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جِئْتُ بِأَخِي أَبِي مَعْبُدٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الْفَتْحِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بَايِعْهُ عَلَى الْهِجْرَةِ، قَالَ: قَدْ مَضَتْ الْهِجْرَةُ بِأَهْلِهَا. قُلْتُ: فَبِأَيِّ شَيْءٍ تُبَايِعُهُ؟ قَالَ: عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْجِهَادِ وَالْحَنْبِرِ. قَالَ: أَبُو عَثْمَانَ فَلَقَيْتُ أَبَا مَعْبُدٍ، فَأَخْبَرْتُهُ بِقَوْلِ مُجَاشِعٍ، فَقَالَ: صَدَقَ.

2121. Dari Mujasyi' bin Mas'ud As-Sulami Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersama saudaraku -Abu Ma'bad- setelah peristiwa Fathu Makkah, lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, baiatlah dia atas hijrah." Beliau menjawab, "Hijrah telah berlalu bersama pelakunya." Aku berkata, "Lantas atas apa dia engkau baiat?" beliau menjawab, "Raiat di atas Islam, jihad dan kebaikan." Abu Utsman berkata, "Aku menemui Abu Ma'bad, aku menanyakan kepadanya apa yang telah dikatakan Mujasyi', lantas dia menjawab, 'Dia benar.'" HR. Al-Bukhari (2.962 dan 2.963), Muslim (1.863), dan Ahmad (3/369).

٢١٢٢ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ وَإِذَا

اسْتَنْفِرْتُمْ فَأَنْفِرُوا.

2122. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda pada peristiwa Fathu Makkah, "Tidak ada hijrah setelah peristiwa Fathu Makkah akan tetapi jihad dan niat. Apabila kalian dimintai pertolongan maka berilah pertolongan." HR. Al-Bukhari (2.825), dan Ahmad (1/226).

٢١٢٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزِ، وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ بِالْعَزْرِ مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ.

2123. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang meninggal dunia sementara dia belum pernah berperang, dan tidak berniat untuk berperang, maka dia mati pada salah satu cabang kemunafikan." HR. Muslim (1.910), Abu Dawud (2.502), An-Nasa'i (3.097), dan Ahmad (2/264).

Bab 26

Memerintahkan kepada yang Ma'rif dan Melarang dari yang Munkar serta Kewajibannya Sesuai dengan Kemampuannya Merupakan Salah Satu Cabang Jihad

Allah Ta'ala berfirman,

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

"Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'rif, dan mencegah dari yang munkar." (QS. Al-Imran [3]: 110)

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ



وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. merekalah orang-orang yang beruntung." ((QS. Al-Imrân [3]: 104)

Allah Ta'ala berfirman,

كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا
يَفْعَلُونَ

"Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan mungkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu." (QS. Al-Mâ'idah [5]: 79)

Allah Ta'ala berfirman,

لَا حَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَن أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ
إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ
نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

"Tidak ada kebalikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar." (QS. An-Nisâ' [4]: 114)

(٢١٢٤) عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْقَائِمِ عَلَى حُدُودِ اللَّهِ وَالْوَاقِعِ فِيهَا كَمَثَلِ قَوْمٍ
اسْتَهَمُوا عَلَى سَفِينَةٍ فَأَصَابَ بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا وَبَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا، فَكَانَ
الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا إِذَا اسْتَقَوْا مِنَ الْمَاءِ مَرُّوا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ، فَقَالُوا:
لَوْ أَنَّا حَرَفْنَا فِي نَصِيبِنَا حَرْفًا وَلَمْ نُؤَدِّ مِنْ فَوْقِنَا فَإِن يَتْرَكُوهُمْ وَمَا
أَرَادُوا هَلَكُوا جَمِيعًا، وَإِن أَخَذُوا عَلَى أَيْدِيهِمْ نَجَوْا وَنَجَّوْا جَمِيعًا.



2124. Dari An-Nu'man bin Basyir Radhiyallahu Anhumu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Perumpamaan orang yang menegakkan hukum Allah dan orang yang diam terhadupnya seperti sekelompok orang yang berlayar dengan sebuah perahu lalu sebagian dari mereka ada yang mendapat tempat di atas dan sebagian lagi di perahu bagian bawah. Orang yang berada di perahu bagian bawah bila mereka mencari air untuk minum, mereka harus melewati orang-orang yang berada di bagian atas, maka mereka pun berkata, "Seandainya kami melubangi perahu ini untuk mendapatkan bagian kami sehingga kami tidak mengganggu orang yang berada di atas kami." Apabila orang yang berada di atas membiarkan apa yang diinginkan orang-orang yang di bagian bawah itu maka mereka akan binasa semuanya. Namun apabila mereka mencegah apa yang dilakukan orang-orang yang berada di bagian bawah maka mereka akan selamat semuanya." HR. Al-Bukhari (2.493), At-Tirmidzi (2.173), dan Ahmad (4/268).

٢١٢٥ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَخْرَجَ مَرْوَانَ الْمِئْبَرَ فِي يَوْمِ عِيدٍ، قَبْدًا بِالْحُطْبَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا مَرْوَانُ، خَالَفْتَ السُّنَّةَ، أَخْرَجْتَ الْمِئْبَرَ فِي يَوْمِ عِيدٍ وَلَمْ يَكُنْ يُخْرَجُ فِيهِ، وَتَدَأَتْ بِالْحُطْبَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ، فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: فَلَانُ بْنُ فُلَانٍ، فَقَالَ: أَمَا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَاسْتَطَاعَ أَنْ يُغَيِّرَهُ بِيَدِهِ فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِبْرَانِ.

2125. Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Marwan mengeluarkan mimbar (untuk berkhotbah) pada hari raya 'ied. Lantas dia juga memulai dengan menyampaikan Khutbah sebelum shalat. Lalu ada seorang laki-laki yang berdiri dan berkata, "Wahai Marwan, engkau telah menyelisihi sunnah, engkau mengeluarkan mimbar pada hari 'ied padahal belum pernah dilakukan sebelumnya, dan engkau memulai dengan Khutbah." Lalu Abu Sa'id Al-Khudri bertanya, "Siapa orang ini?" Orang-orang di sekelilingnya menjawab, "Fulan bin Fulan." Lantas dia berkata,

"Orang ini telah berbuat sebagaimana mestinya, aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, 'Barangstapa di antara kalian yang melihat kemungkaran dan mampu untuk merubahnya dengan tangannya maka hendaknya ia merubah dengan tangannya, apabila tidak mampu maka dengan lisannya, dan apabila tidak mampu maka dengan hatinya (dengan mengingkarinya) dan hal itu adalah selemah-lemahnya iman.'" HR. Muslim (49), Abu Dawud (1.140), An-Nasa'i (5.008), At-Tirmidzi (2.172), Ibnu Majah (1.275 dan 4.013), dan Ahmad (3/20).

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَاللَّهِ، لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِهَذَاكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ التَّمِيمِ.

2126. Dari Sa'hl bin Sa'id Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Demi Allah, sungguh Allah memberi hidayah kepada seseorang melalui petunjukmu maka itu lebih baik bagimu daripada unta merah (sebaik-baik harta pada zaman dahulu)." HR. Al-Bukhari (3.701), Muslim (2.406), Abu Dawud (3.661), dan Ahmad (5/333).

عَنْ قَيْسِ قَالَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بَعْدَ أَنْ حَمَدَ اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ تَقْرُمُونَ هَذِهِ الْآيَةَ وَتَضَعُونَهَا عَلَى غَيْرِ مَوَاضِعِهَا ﴿عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ صَلَّى إِذَا أَهْتَدَيْتُمْ﴾ قَالَ: عَنْ خَالِدٍ، وَإِنَّا سَمِعْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعْتَهُمُ اللَّهُ بِعِقَابٍ. وَقَالَ عَمْرُو عَنْ هُشَيْمٍ: وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ قَوْمٍ يُعْتَلُ فِيهِمْ بِالْمَعَاصِي ثُمَّ يَقْتَدِرُونَ عَلَى أَنْ يُغَيِّرُوا ثُمَّ لَا يُغَيِّرُوا إِلَّا يُوشِكُ أَنْ يَعْتَهُمُ اللَّهُ مِنْهُ بِعِقَابٍ.

2127. Dari Qais, ia berkata: Setelah Abu Bakar Radhiyallahu Anhu memuji dan menyanjung Allah, ia berkata, "Wahai manusia sekalian, sesungguhnya kalian telah membaca ayat ini namun kalian tidak menempatkan pada kedudukannya, "Hendaklah kalian perhatikan diri

kalian sendiri, mereka yang sesat tidak akan menimpa kalian, jika kalian berada di atas petunjuk." (QS. Al-Ma'idah (5): 105) Qais berkata: Dari Khalid, sungguh kami telah mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya apabila manusia melihat seorang yang melakukan kezhaliman, namun mereka tidak mencegahnya, maka Allah akan meratakan siksaan-Nya kepada mereka semua." Amir berkata dari Husyatim: Dan sungguh aku telah mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Tidak suatu kaum yang di antara mereka terjadi berbagai kemaksiatan dan mereka mampu untuk merubahnya namun mereka enggan untuk merubahnya maka Allah akan meratakan siksaan-Nya kepada mereka semua." HR. Abu Dawud (4.338), At-Tirmidzi (2.168), Ibnu Majah (4.005), dan Ahmad (1/2).

عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةَ، إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةَ، إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةَ. قَالُوا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَكِتَابِهِ وَرَسُولِهِ وَأَيَّمَةِ الْمُؤْمِنِينَ وَعَامَّتِهِمْ.

2128. Dari Tamim Ad-Dari Radhiyallahu Anhu berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Agama adalah nasehat, agama adalah nasehat. Mereka bertanya, "Nasehat untuk siapa wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Bagi Allah, kitab-Nya, rasul-Nya, para pemimpin kaum mukminin dan secara umum – atau para pemimpin muslimin dan mereka secara umum." HR. Muslim (55), Abu Dawud (4.944), An-Nasa'i (4.198), dan At-Tirmidzi (1.952) hadits yang semisalnya.

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّنْعِ وَالطَّاعَةِ، وَأَنْ أَنْصَحَ لِكُلِّ مُسْلِمٍ، قَالَ وَكَانَ إِذَا بَاعَ الشَّيْءَ أَوْ اشْتَرَاهُ قَالَ: أَمَا إِنَّ الَّذِي أَخَذْنَا مِنْكَ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِمَّا أَعْطَيْنَاكَ فَاخْتَرْ.

2129. Dari Jarir Radhiyallahu Anhu ia berkata, "Aku membaiai Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk mendengar dan taat serta memberi nasihat kepada setiap muslim." Perawi berkata, "Jika Jarir ingin menjual atau membeli sesuatu maka ia selalu berkata, 'Adapun jika apa



yang kami ambil tebh kami sukai dari apa yang kami berikan kepadamu, maka silahkan engkau pilih." HR. Abu Dawud (4.945), An-Nasa'i (4.157), Ahmad (4/364), dan At-Tirmidzi (1.925) hadits yang semisal.

(2130) عَنْ حَدِيْقَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ، وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ، أَوْ لَيُوشِكَنَّ اللهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ، ثُمَّ تَدْعُوهُ فَلَا يُسْتَجَابُ لَكُمْ.

(2130) Dari Hudzaifah bin Al-Yaman Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangannya, sungguh kalian memerintahkan yang makruf dan melarang dari yang munkar atau jika hampir saja Allah akan mengirimkan siksa-Nya dari sisi-Nya kepada kalian, kemudian kalian berdoa kepada-Nya namun tidak lagi dikabulkan." HR. At-Tirmidzi (2.169), Ibnu Majah (4.004) dari jalur riwayat Aisyah hadits yang semisal, dan Ahmad (5/391).

(2131) عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّكُمْ مَنْصُورُونَ وَمُصِيبُونَ وَمَمْتُوحٌ لَكُمْ فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَلْيَتَّقِ اللهُ، وَلْيَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَلْيَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

(2131) Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya kalian akan mendapatkan kemenangan, keberuntungan, dan berbagai penaktukan, maka barangsiapa di antara kalian mendapati hal itu, hendaklah bertakwa kepada Allah, dan hendaklah memerintahkan kebajikan dan mencegah kemungkaran, barangsiapa dengan sengaja berdusta atas namaku, hendaklah menyiapkan tempatnya di neraka." HR. At-Tirmidzi (2.257), dan Ahmad (1/369).

(2132) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلِي وَمَثَلُ أُمَّتِي كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتَوْقَدَ نَارًا، فَجَعَلَتْ

الدَّيَابِ وَالْفَرَاشِ يَقَعْنَ فِيهَا وَأَنَا، أَخَذُ بِحُجْرِكُمْ وَأَنْتُمْ تَقْحَمُونَ فِيهَا.

2132. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Perumpamaanku dengan umatku ialah bagaikan seorang yang menyalakan api. Maka serangga-serangga berterbangan menjatuhkan diri ke dalam api itu. Padahal aku telah berusaha menghalaunya. Dan aku, telah mencegah kalian semua agar tidak jatuh ke api." HR. Muslim (2.204), At-Tirmidzi (2.874), dan Ahmad (2/244).

2133 عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ حَاطِبًا فَكَانَ فِيهَا قَالَ: أَلَا لَا يَمْتَعَنَّ رَجُلًا هَيْبَةُ النَّاسِ أَنْ يَقُولَ بِحَقِّ إِذَا عَلِمَهُ.

2133. Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berdiri menyampaikan khotbah, dan di antara sabda beliau dalam khotbah itu, "Dan janganlah sekali-kali perusaan segan mencegah seseorang untuk mengucapkan kebenaran apabila dia mengetahuinya." Perawi berkata, "Maka Abu Sa'id menangis dan berkata: Demi Allah, kami telah melihat berbagai perkara namun kami segan untuk mempertingatkannya." HR. At-Tirmidzi (2.191), Ibnu Majah (4.007), dan Ahmad (3/87).

2134 عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ لَيَسْأَلُ الْعَبْدَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَقُولَ: مَا مَنَعَكَ إِذْ رَأَيْتَ الْمُنْكَرَ أَنْ تُشْكِرَهُ فَإِذَا لَقِيَ اللَّهَ عَبْدًا حُجَّتَهُ قَالَ يَا رَبِّ رَجَوْتُكَ وَفَرِقتُ مِنْ النَّاسِ.

2134. Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah pasti akan menanyakan hamba-Nya pada Hari Kiamat kelak. Dia bertanya, 'Apa yang menghalangimu untuk mencegah kemungkaran ketika engkau melihatnya?' Hamba itu akan menjawab,


Wahai Rabb, aku mengharapkan ridha-Mu dan aku mengasingkan diri dari manusia." HR. Ibnu Majah (4.017), dan Ahmad (3/29).

2135 عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةٌ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ - أَوْ أَمِيرٍ جَائِرٍ - .

2135. Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jihad yang paling utama adalah menyampaikan kebenaran kepada penguasa atau pemimpin yang zalim." HR. Abu Dawud (4.344), At-Tirmidzi (2.174), dan Ibnu Majah (4.011).

2136 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْكِي نَبِيًّا مِنْ الْأَنْبِيَاءِ صَرَبَهُ قَوْمُهُ فَأَدْمَوْهُ، فَهُوَ يَسْحُخُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ، وَيَقُولُ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِي؛ فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ.

2136. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Seakan-akan aku melihat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menceritakan seorang Nabi yang dipukul oleh kaumnya sambil ia menyeka darah dari wajahnya dan memanjatkan doa, 'Ya Rabbi, ampunilah kaumku, karena sesungguhnya mereka adalah orang yang tidak tahu.'" HR. Al-Bukhari (2.477), Muslim (1.792), Ibnu Majah (4.025), dan Ahmad (1/441).

A highly decorative, symmetrical frame in black and white. The frame features intricate floral and geometric patterns, including a central diamond shape and a large, ornate oval in the center. The text is centered within this frame.

كِتَابُ الْأَيْمَانِ

KITAB SUMPAAH



Bab 1

Mengagungkan Allah Ta'ala dalam Sumpah

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ

"Jangalahlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan," (QS. Al-Baqarah [2: 224])

Allah Ta'ala berfirman,

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمُ الْأَيْمَانَ فَكَفَرْتُمْ، إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تَطْبَعُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفْرَةٌ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ وَأَحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barangsiapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya)." (QS. Al-Mâ'idah [5]: 89)

Allah Ta'ala juga berfirman,

وَلَا تَطْعَمْ كُلَّ سَلَاةٍ مِمَّنْ

"Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina." (QS. Al-Qalam [68]: 10)

٢١٣٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأَى عَيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَجُلًا يَسْرِقُ، فَقَالَ: أَسْرَقْتَ؟ فَقَالَ: لَا، وَالَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، فَقَالَ عَيْسَى: آمَنْتُ بِاللَّهِ وَكَذَّبْتُ بِصُرِّي.

2137. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Isa bin Maryam melihat seorang laki-laki yang mencuri, kemudian dia bertanya kepadanya, 'Apakah engkau telah mencuri?' Laki-laki itu menjawab, 'Tidak, demi Tuhan yang tidak berhak disembah selain Dia.' Maka Isa berkata, 'Aku beriman kepada Allah dan aku mendustakan pandangan maraku.'" HR. Al-Bukhari (3.444), Muslim (2.368), Ibnu Majah (2.102), dan Ahmad (2/383).

Bab 2

Memenuhi Sumpah

٢١٣٨ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ، أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِبْرَارِ الْقَسَمِ، وَرَدِّ السَّلَامِ، وَتَشْيِيتِ الْعَاطِسِ، وَنَهَانَا عَنْ آيَةِ الْفِضَّةِ وَخَاتَمِ الذَّهَبِ، وَالْحَرِيرِ وَالذَّبْيَاجِ، وَالْقَسِيَّ وَالْإِسْتَبْرَقِ.

2138. Dari Bara' bin 'Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan kami tujuh perkara dan melarang kami dari tujuh perkara pula. Beliau memerintahkan kami untuk mengiringi jenazah, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, menolong orang yang terzalimi, memenuhi sumpah, menjawab salam, dan mendoakan orang yang bersin. Dan beliau melarang kami dari menggunakan bejana yang terbuat dari perak, memakai cincin emas, memakai kain sutera, sutera tipis, kain yang terbuat dari campuran sutera, sutera tebal, pelana yang terbuat dari sutera." HR. Al-Bukhari (1.239), Muslim (2.066) dengan tambahan pada redaksinya, At-Tirmidzi (2.809), An-Nasa'i (1.938) dan Ahmad (4/284).

Beberapa Lafal Sumpah

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَكْثَرُ مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْلِفُ بِهِذِهِ الْيَمِينِ: لَا وَمَقْلَبِ الْقُلُوبِ.

2139. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Ucapan yang paling banyak diucapkan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dalam sumpahnya adalah: Tidak, demi dzat yang membolak-balikkan hati." HR. Al-Bukhari (6.628), Abu Dawud (3.263), An-Nasa'i (3.761), At-Tirmidzi (1.540) dan Ahmad (2/67).

عَنْ رِفَاعَةَ الْجُهَيْيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَلَفَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ.

2140. Dari Rifa'ah al-Juhani Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Apabila Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersumpah maka beliau bersabda, "Demi dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya." HR. Ibnu Majah (2.090), dan Ahmad, (4/16).

Makruh Banyak Bersumpah tanpa Keperluan Walaupun Benar Adanya

Allah Ta'ala juga berfirman,

وَلَا تُطِيعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَهِينٍ

"Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina," (QS. Al-Qalam [68]: 10)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْحَلِيفُ مُنْفَقَةٌ لِلسَّلْعَةِ مُنْجِقَةٌ لِلْبَرْكََةِ.

2141. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sumpah itu dapat

melariskan barang dagangan dalam jual beli namun menghilangkan keberkahan." HR. Al-Bukhari (7.046), Muslim (1.606), dan Ahmad (2/242) dengan tambahan lafal pada redaksinya, "Sumpah palsu....."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ أَبَا بَكْرٍ أَقْسَمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُقْسِمُ.

2142. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, disebutkan bahwa Abu Bakar bersumpah kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadanya, "janganlah bersumpah." HR. Al-Bukhari (7.046), Muslim (2.269), Abu Dawud (3.267), dan Ahmad (1/219).

Bab 5

Bersumpah atas Nama Allah

عَنْ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَ: أَنَّ رَجُلًا قَالَ: وَاللَّهِ، لَا يَغْفِرُ اللَّهُ لِفُلَانٍ، وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ: مَنْ ذَا الَّذِي يَتَأَلَّى عَلَيَّ أَنْ لَا أَغْفِرَ لِفُلَانٍ، فَإِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لِفُلَانٍ وَأَحْبَبْتُكَ عَمَلِكَ. أَوْ كَمَا قَالَ.

2143. Dari Jundab Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam bercerita. "Bahwasanya ada seseorang yang berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni si Fulan. Sementara Allah Ta'ala berfirman, 'Siapa yang bersumpah dengan kesombongannya atas nama-Ku bahwasanya Aku tidak akan mengampuni si Fulan? Ketahuilah, sesungguhnya Aku telah mengampuni si Fulan dan menghapus amat perbuatannya.'" HR. Muslim (2.621).

Bab 6

Larangan Bersumpah dengan selain Allah

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ أَدْرَكَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ



فِي رَكْبٍ وَهُوَ يَخْلِفُ بِأَبِيهِ، فَتَادَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا إِنَّ اللَّهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَخْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، فَمَنْ كَانَ خَالِقًا فَلْيَخْلِفْ بِاللَّهِ وَإِلَّا فَلْيَصْمُتْ.

2144. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumma, bahwasanya dia mendapati Umar bin Khaththab sedang mengendarai hewan tunggangannya, dan bersumpah dengan nama ayahnya. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memanggil mereka dan bersabda, "Ketahuilah bahwasanya Allah melarang kalian bersumpah dengan nama ayah-ayah kalian? Maka barangsiapa yang bersumpah, hendaklah bersumpah dengan nama Allah. Jika tidak hendaklah dia diam." HR. Al-Bukhari (6.108), Muslim (1.646), At-Tirmidzi (1.533), dan Ahmad (2/142), serta Al-Bukhari (3.836) hadits yang semisal.

2145 عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَخْلِفُوا بِآبَائِكُمْ. قَالَ عُمَرُ: فَوَاللَّهِ مَا خَلَفْتُ بِهَا مِنْذُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاكِرًا وَلَا آخِرًا.

2145. Dari Umar bin Khaththab Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadaku, "Sesungguhnya Allah melarang kalian bersumpah dengan menyebut nama ayah-ayah kalian!" Kemudian Umar berkata, "Demi Allah, aku tidak pernah lagi bersumpah dengan sengaja dengan menyebut nama ayah-ayah kumi setelah aku mendengarnya dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam." HR. Al-Bukhari (6.647), Muslim (1.646), Abu Dawud (3.249), An-Nasa'i (3.766), Ibnu Majah (2.094), dan Ahmad (1/18).

2146 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَخْلِفُوا بِآبَائِكُمْ وَلَا بِأُمَّهَاتِكُمْ، وَلَا بِالْأَنْدَادِ، وَلَا تَخْلِفُوا إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَخْلِفُوا بِاللَّهِ، إِلَّا وَأَنْتُمْ صَادِقُونَ.

2146. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah kalian bersumpah

dengan ayah dan ibu kalian, atau dengan barhala-berhala, dan janganlah kalian bersumpah kecuali dengan Allah dan janganlah kalian bersumpah kecuali kalian jujur." HR. Abu Dawud (3.248), dan An-Nasa'i (3.769).

٢١٤٧ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَحْلِفُ بِأَبِيهِ فَقَالَ: لَا تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، مَنْ حَلَفَ بِاللَّهِ فَلْيَصِدْقٍ وَمَنْ حَلَفَ لَهُ بِاللَّهِ فَلْيَرِضْ، وَمَنْ لَمْ يَرْضَ بِاللَّهِ فَلْيَسْ مِنَ اللَّهِ.

2147. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumma, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendengar seorang laki-laki bersumpah dengan ayahnya, maka beliau bersabda, "Janganlah kalian bersumpah dengan menyebut nama ayah-ayah kalian, barangsiapa bersumpah dengan menyebut nama Allah maka jujurlah, barangsiapa diucapkan sumpah kepadanya dengan namu Allah hendaklah dia ridha, maka barangsiapa tidak ridha dengan Allah maka dia bukan dari golongan Allah." HR. Al-Bukhari (6.646), Muslim (1.646), At-Tirmidzi (1.533, 1.534, dan 1.535), dan Ibnu Majah (2.101).

٢١٤٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ فَقَالَ فِي حَلْفِهِ: وَاللَّاتِ وَالْعُزَّى، فَلْيَقُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ: تَعَالَ أَقَامِرَكَ فَلْيَتَصَدَّقْ.

2148. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa bersumpah dengan menyebut nama berhala Latta, atau Uzza, hendaklah ia ucapkan LAA ILAHA ILLALLAH, dan barangsiapa mengatakan kepada kawannya: 'Mari kita berjudi,' hendaklah ia bersedekah." HR. Al-Bukhari (4.860), Muslim (1.647), Abu Dawud (3.247), An-Nasa'i (3.775), At-Tirmidzi (1.545), Ibnu Majah (2.096), dan Ahmad (2/309).

٢١٤٩ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحْلِفُوا بِالظَّوَارِغِ وَلَا بِآبَائِكُمْ.

2149. Dari Abdurrahman bin Samurah, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah kalian bersumpah dengan menyebut nama-nama berhala (thaghut) atau dengan menyebut ayah-



ayah kalian." HR. Muslim (1.646), An-Nasa'i (3.774), Ibnu Majah (2.095), dan Ahmad (5/62).

٢١٥٠ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ قَالَ: سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَجُلًا يَحْلِفُ لَا وَالْكَعْبَةَ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ فَقَدْ أَشْرَكَ.

2150. Dari Sa'ad bin Ubaidah, ia berkata: Ibnu Umar mendengar seseorang bersumpah. "Tidak, demi Ka'bah." Kemudian Ibnu Umar berkata, "Sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata, 'Barangsiapa yang bersumpah dengan selain Allah, maka dia telah berbuat syirik.'" HR. Abu Dawud (3.251), At-Tirmidzi (1.535), dan Ahmad (2/87).

٢١٥١ عَنْ قُتَيْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، امْرَأَةٍ مِنْ جُهَيْنَةَ، أَنَّ يَهُودِيًّا، أَتَى النَّبِيَّ اللَّهَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّكُمْ تُنَدِّدُونَ، إِنَّكُمْ تُشْرِكُونَ، وَتَقُولُونَ: مَا شَاءَ اللَّهُ وَشِئْتِ، تَقُولُونَ: لَا وَالْكَعْبَةَ، فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقُولُوا: لَا وَرَبِّ الْكَعْبَةَ، وَأَنْ يَقُولُوا مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ شِئْتِ.

2151. Dari Qutailah Radhiyallahu Anha seorang wanita dari Juhainah, bahwa seorang Yahudi datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu bertutur bersabda, "Sesungguhnya kalian sedang membuat tandingan Allah, dan sungguh kalian berbuat syirik. Kalian berkata, 'Atas kehendak Allah dan kehendakmu.' dan kalian berkata, 'Demi Ka'bah.'" Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan mereka apabila hendak bersumpah untuk mengucapkan, 'Demi Rabb Pemilik Ka'bah', dan mengucapkan, 'Atas kehendak Allah, kemudian atas kehendakmu.'" HR. An-Nasa'i (3.773).

٢١٥٢ عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ بِالْأَمَانَةِ فَلَيْسَ مِنَّا.

2152. Dari Buraidah Radhiyallahu Anha, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah dengan

amanah, maka bukan dari golongan kami." HR. Abu Dawud (3.253).

(2153) عَنْ أَبِي قِلَابَةَ أَنَّ ثَابِتَ بْنَ الضَّحَّاكِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ بَايَعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْتِ الشَّجَرَةِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَلَفَ بِمِلَّةٍ غَيْرِ مِلَّةِ الْإِسْلَامِ، كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ عُدَّتْ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَيْسَ عَلَى رَجُلٍ نَذْرٌ فِيمَا لَا يَمْلِكُهُ.

(2153.) Dari Abu Qilahah bahwa Tsahth bin Adh-Dhahhak Radhiyallahu Anhu telah mengabarkan kepadanya bahwa ia telah membai'at Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam di bawah pohon dan beliau bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah dengan agama selain agama Islam dengan dusta maka ia sebagaimana yang dikatakannya. Barangsiapa yang membunuh dirinya dengan sesuatu maka ia akan diadzah dengan sesuatu tersebut pada Hari Kiamat. Dan tidak ada nadzar bagi seseorang pada perkara yang tidak ia mampu." HR. Al-Bukhari (6.047), Muslim (110), Abu Dawud (3.257), An-Nasa'i (3.771), At-Tirmidzi (1.543), Ibnu Majah (2.098), dan Ahmad (4/33).

(2154) عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ فَقَالَ: إِنِّي بَرِيءٌ مِنَ الْإِسْلَامِ فَإِنْ كَانَ كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَإِنْ كَانَ صَادِقًا فَلَنْ يَرْجِعَ إِلَى الْإِسْلَامِ سَالِمًا.

(2154.) Dari Buraidah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang berkata, 'Aku berlepas diri dari Islam.' Apabila ia berdusta maka ia sebagaimana yang dia katakan. Dan apabila ia berkata benar, maka ia tidak akan kembali kepada Islam dalam keadaan selamat." HR. Abu Dawud (3.258), An-Nasa'i (3.772), Ibnu Majah (2.100), dan Ahmad (5/356).

Bab 7

Orang yang Bersumpah untuk Tidak Makan dan Minum dan Sejenisnya

(2155) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: نَزَلَ بِنَا أَضْيَافَ لَنَا،



وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَتَحَدَّثُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ فَقَالَ: لَا أُرْجِعَنَّ إِلَيْكَ حَتَّى تَفْرُغَ مِنْ ضِيَافَةِ هَؤُلَاءِ وَمِنْ قِرَاهُمْ. فَأَتَاهُمْ بِقِرَاهُمْ، فَقَالُوا: لَا نَطْعَمُهُ حَتَّى يَأْتِيَ أَبُو بَكْرٍ فَجَاءَ، فَقَالَ: مَا فَعَلَ أَضْيَافُكُمْ؟ أَفَرَعْنُمُ مِنْ قِرَاهُمْ، قَالُوا: لَا قُلْتُ قَدْ أَتَيْتُهُمْ بِقِرَاهُمْ فَأَبَوْا وَقَالُوا: وَاللَّهِ لَا نَطْعَمُهُ حَتَّى يَجِيءَ، فَقَالُوا: صَدَقَ، قَدْ أَتَانَا بِهِ فَأَبَيْنَا حَتَّى تَجِيءَ، قَالَ: فَمَا مَنَعَكُمْ، قَالُوا: مَكَانَكَ، قَالَ: وَاللَّهِ لَا أَطْعَمُهُ اللَّيْلَةَ قَالِ فَقَالُوا وَخُنُ وَاللَّهُ لَا نَطْعَمُهُ حَتَّى نَطْعَمَهُ قَالَ: مَا رَأَيْتُ فِي الشَّرِّ كَاللَّيْلَةِ قَطُّ قَالَ: قَرَّبُوا طَعَامَكُمْ قَالَ: فَقَرَّبَ طَعَامَهُمْ فَقَالَ: بِسْمِ اللَّهِ، فَطَعِمَ وَطَعِمُوا

2155. Dari Abdurrahman bin Abu Bakar, ia berkata: Ada beberapa tamu yang singgah di tempat kami. Sementara itu Abu Bakar sedang berbicara di rumah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada malam tersebut. Ia berkata, "Sungguh aku tidak akan pulang hingga engkau selesai menjamu dan memberi makan mereka. Para tamu tersebut berkata, "Kami tidak akan memakannya hingga Abu Bakar datang." Kemudian Abu Bakar bertanya kepada keluarganya, "Apa yang dilakukan tamu-tamu kalian? Apakah kalian selesai dari memberi mereka makan?" Mereka berkata, "Tidak." Aku berkata, "Aku telah datang kepada mereka dengan membawa makan untuk mereka." Namun mereka menolak dan berkata, "Demi Allah kami tidak akan memakannya hingga ia datang." Kemudian tamu-tamu tersebut berkata, "Benar, ia telah datang kepada kami dengan membawa makanan kepada kami. Namun kami menolak hingga engkau datang." Abu Bakar berkata, "Apa yang menghalangimu untuk memakannya?" Mereka berkata, "Kedudukanmu." Abu Bakar berkata, "Demi Allah aku tidak akan memakannya malam ini sama sekali." Kemudian mereka berkata, "Dan kami, demi Allah, tidak akan memakannya hingga engkau memakannya. Dekatkan makanan kalian." Abdurrahman berkata, "Kemudian ia mendekatkan makanan mereka dan berkata, 'Bismillah.' Lalu ia makan dan mereka pun turut menyantap makanan." HR. Al-Bukhari (6.141), Muslim (2.057), Abu Dawud (3.270), dan Ahmad (1/197).

Pengecualian dalam Sumpah

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا ﴿٢٢﴾ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ

"Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan terhadap sesuatu: 'Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu besok pagi, kecuali (dengan menyebut): 'Insya Allah.' (QS. Al-Kahf [18]: 23-24)

﴿٢١٥٦﴾ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَلَفَ فَاَسْتَثَقَى فَإِنْ شَاءَ رَجَعَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ غَيْرَ جُنْثٍ.

2156. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah dan mengucapkan: 'Insya Allah', jika berkehendak ia boleh melakukan sumpahnya dan jika berkehendak ia boleh meninggalkannya tanpa berdosa." HR. Abu Dawud (3.261 dan 3.262), Ibnu Majah (2.105 dan 2.106), dan Ahmad (2/6).

﴿٢١٥٧﴾ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ فَقَالَ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ، فَلَهُ ثُنْيَا.

2157. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah dan berkata: 'Insya Allah,' maka baginya adalah sesuatu yang dikecualikan." HR. At-Tirmidzi (1.532), Ibnu Majah (2.104), dan Ahmad (2/309).

﴿٢١٥٨﴾ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَقَالَ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ، فَهُوَ بِالْخِيَارِ إِنْ شَاءَ أَمْضَى، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ.

2158. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumu dari Nabi SShallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa bersumpah dengan suatu sumpah dan berkata: 'Insya Allah,' maka ia memiliki pilihan: jika mau ia

boleh meneruskannya, dan jika mau ia boleh meninggalkannya." HR. Abu Dawud (3.261, dan 3.262), An-Nasa'i (3.793), At-Tirmidzi (1.531), Ibnu Majah (2.105 dan 2.106), dan Ahmad (2/48).

Bab 9

Sumpah yang Sia-sia

Allah Ta'ala berfirman,

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ

"Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah)." (QS. Al-Baqarah [2]: 225)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنْزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةَ **(2159)** لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ فِي قَوْلِ الرَّجُلِ: لَا وَاللَّهِ وَتَبَى وَاللَّهُ.

(2159) Dari Aisyah Radhiyallahu Anha Ayat ini: Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), (QS. Al-Baqarah [2]: 225) Diturunkan berkenaan dengan perkataan seseorang: 'Tidak, demi Allah, iya, demi Allah.' HR. Al-Bukhari (4.613), Abu Dawud (3.254) dengan redaksi yang berbeda:

قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: هُوَ كَلَامُ الرَّجُلِ فِي بَيْتِهِ: كَلَا وَاللَّهِ، وَتَبَى وَاللَّهُ.

Aisyah berkata: "Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Perkataan seseorang di dalam rumahnya, 'Tidak sekali-kali, demi Allah. Ya, demi Allah.'"

Bab 10

Sumpah itu Tergantung kepada Niat Orang yang Meminta Bersumpah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَمِينُكَ عَلَى مَا يُصَدِّقُكَ عَلَيْهِ صَاحِبُكَ.

(2160) Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah

Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sumpahmu adalah sesuatu yang dapat meyakinkan temanmu." HR. Muslim (1.653), Abu Dawud (3.255), At-Tirmidzi (1.354), Ibnu Majah (2.121), dan Ahmad (2/228).

٢١٦١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْيَمِينُ عَلَى نِيَّةِ الْمُسْتَحْلِفِ.

2161. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya sumpah itu tergantung dari tujuan orang yang meminta bersumpah." HR. Muslim (1.653), dan Ibnu Majah (2.120).

Bab 11

Orang yang Bersumpah kemudian tidak Melaksanakan Sumpahnya itu Maka Wajib baginya Membayar Kaffarah

Allah Ta'ala berfirman,

كَفَّرْتُمْ إِطْعَامَ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تَطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفْرَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ

"Maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barangsiapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar)." (QS. Al-Mâ'idah [5]: 89)

٢١٦٢ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، لَا تَسْأَلُ الْإِمَارَةَ، فَإِنَّكَ إِنْ أُعْطِيَتْهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وُكِلْتَ إِلَيْهَا، وَإِنْ أُعْطِيَتْهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا، وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا

مِنْهَا، فَكَفَّرَ عَنْ يَمِينِكَ وَأَبِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ.

2162. Dari Abdurrahman bin Samurah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata kepadaku, "Wahai Abdurrahman bin Samurah, janganlah kamu meminta jabatan, sebab jika engkau diberinya karena meminta, maka akan dipikulkan atasmu, jika engkau diberi jabatan dengan tanpa meminta, maka engkau akan ditolong, dan jika engkau bersumpah, lantas engkau melihat ada suatu yang lebih baik, maka bayarlah kafarat sumpahmu dan lakukanlah yang lebih baik." HR. Al-Bukhari (6.622), At-Tirmidzi (1.529), dan Ahmad (5/62).

٢١٦٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَأَنْ يَلِجَ أَحَدُكُمْ يَمِينِهِ فِي أَهْلِهِ أَتَمَّ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ أَنْ يُعْطِيَ كَفَّارَتَهُ الَّتِي افْرَضَ اللَّهُ عَلَيْهِ.

2163. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Demi Allah, salah seorang di antara masuk menemui keluarganya dengan sumpahnya, lebih berdosu baginya di sisi Allah daripada ia memberikan kaffarat sumpahnya yang Allah wajibkan baginya." HR. Al-Bukhari (6.625), Muslim (1.655), Ibnu Majah (2.314), dan Ahmad (2/317).

٢١٦٤ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ مِنَ الْأَشْعَرِيِّينَ نَسْتَحْمِلُهُ، فَقَالَ: وَاللَّهِ لَا أُحْمِلُكُمْ، وَمَا عِنْدِي مَا أُحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ، قَالَ: فَلَيْدُنَا مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ أَتَى بِإِبِلٍ فَأَمَرَ لَنَا بِثَلَاثِ دَوْدِ عَرَّ الدَّرَى، فَلَمَّا انْطَلَقْنَا قُلْنَا أَوْ قَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: لَا يَبَارِكُ اللَّهُ لَنَا أَتَيْتَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَسْتَحْمِلُهُ فَحَلَفَ أَنْ لَا يَحْمِلَنَا، ثُمَّ حَمَلَنَا فَأَتَوْهُ فَأَخْبَرُوهُ، فَقَالَ: مَا أَنَا حَمَلْتُكُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَمَلَكُمْ، وَإِنِّي وَاللَّهِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَا أُحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ ثُمَّ أَرَى خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا كَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي، وَأَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ.

2164. Dari Abu Musa Al-Asy'ari, ia berkata, "Aku datang kepada

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersama beberapa orang Asy'ari meminta agar beliau bisa membawa kami. Kemudian beliau bersabda, "Demi Allah, aku tidak dapat membawa kalian dan tidak memiliki sesuatu yang dapat membawa kalian." Kemudian kami tinggal selama yang dikehendaki Allah. Kemudian beliau diberi unta dan memerintahkan agar kami diberi tiga unta. Kemudian tatkala kami pergi sebagian kami berkata kepada sebagian yang lain, 'Allah tidak memberikan berkah kepada kita, kita datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam meminta sesuatu yang dapat membawa kita, kemudian beliau bersumpah untuk tidak membawa kita.' Abu Musa berkata, "Kemudian kami datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan menyebutkan hal tersebut kepadanya. Kemudian beliau bersabda, "Aku tidak membawamu kalian akan tetapi Allah yang membawa kalian. Demi Allah, aku tidak bersumpah dengan suatu sumpah kemudian melihat yang lainnya lebih baik darinya kecuali aku membatalkan sumpahku dan melakukan sesuatu yang lebih baik." HR. Muslim (1.649), Abu Dawud (3.276), An-Nasa'i (3.789), Ibnu Majah (2.107), Ahmad (4/404), dan Al-Bukhari (6.677) dengan ringkas.

٢١٦٥ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ الْجَشَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا بُنِي ابْنِ عَمِّي فَأَحْلِفُ أَنْ لَا أُعْطِيَهُ وَلَا أُصِلَّهُ، قَالَ: كَفَّرَ عَنْ يَمِينِكَ.

2165. Dari Abul Ahwash Auf bin Malik Al-Jusyami dari ayahnya ia berkata, "Wahai Rasulullah, keponakanku datang kepadaku. Lalu aku bersumpah untuk tidak memberinya dan tidak menyambung tali silaturahmi." Beliau bersabda, "Hendaknya engkau membayar kafarat atas sumpahmu itu." HR. An-Nasa'i (3.788), Ibnu Majah (2.109), dan Ahmad (4/137).

٢١٦٦ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَمْ يَكُنْ يَحْنَثُ فِي يَمِينٍ قَطُّ حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ كَفَّارَةَ الْيَمِينِ، وَقَالَ: لَا أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتُ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا أَنْتَ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَكَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي.

2166. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, bahwasanya Abu Bakar Radhiyallahu Anhu belum pernah bersumpah hingga Allah menurunkan kafarat sumpah, ia berkata, "Tidaklah aku bersumpah, kemudian aku

melihat yang lainnya lebih baik, melainkan aku melakukan yang lebih baik dan aku membayar kafarat sumpahku." HR. Al-Bukhari (6.621).

Bab 12

Penjelasan Sumpah Palsu

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي
الْآخِرَةِ وَلَا يُحْكِمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُرْحَمُهُمْ
وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

"Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpahi-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada Hari Kiamat dan tidak (pula) akan menstucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih." (QS. Ali 'Imrân [3]: 77)

(2167) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ أُعْرَابِيٌّ
إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْكَبَائِرُ؟ قَالَ:
الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ، قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: ثُمَّ عَقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟
قَالَ: التَّيْمِينُ الْعَمُوسُ، قُلْتُ: وَمَا التَّيْمِينُ الْعَمُوسُ؟ قَالَ: الَّذِي يَقْتَطِعُ
مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ هُوَ فِيهَا كَاذِبٌ.

(2167). Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata: Seorang arab badui datang menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan bertanya, "Wahai Rasutullah, apa yang dianggap dosa-dosa besar?" Beliau menjawab, "Menyekutukan Allah" Dia bertanya lagi, "Kemudian apa?" Nabi menjawab, "Durhaka kepada orang tua." Dia bertanya lagi, "Kemudian apa?" Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, "Sumpah ghamus." Aku bertanya, "Apa maksudnya sumpah ghamus itu?" Beliau menjawab, "Maksudnya adalah sumpah palsu, dusta, yang karena sumpahnya ia bisa menguasai harta seorang muslim, padahal sumpahnya

bohong semata." HR. Al-Bukhari (6.920), dan Ahmad (2/201).

٢١٦٨ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ وَهُوَ فِيهَا فَاجِرٌ لَيَقْتَطِعَ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانُ.

2168. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah dengan tujuan untuk mengambil harta seorang muslim sementara dia bersumpah dengan dusta, maka kelak dia akan berjumpa Allah Azza wa Jalla, dan Allah murka kepadanya." HR. Al-Bukhari (2.357), Muslim (138), Abu Dawud (3.243), At-Tirmidzi (1.269), Ibnu Majah (2.323), dan Ahmad (1/379).

٢١٦٩ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ يَفْتَطِعُ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ هُوَ عَلَيْهَا فَاجِرٌ لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى ﴿إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا﴾ الْآيَةَ، فَجَاءَ الْأَشْعَثُ فَقَالَ: مَا حَدَّثَكُمْ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي أَنْزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةَ، كَأَنَّهُ لِي يَبْرُؤُ فِي أَرْضِ ابْنِ عَمِّ لِي، فَقَالَ لِي: شُهِودَكَ؟ قُلْتُ: مَا لِي شُهُودٌ، قَالَ: فَيَمِينُهُ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِذَا يَخْلِفُ، فَذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا الْحَدِيثَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ ذَلِكَ تَصْدِيقًا لَهُ.

2169. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah dengan tujuan untuk mengambil harta seorang muslim sementara dia bersumpah dengan dusta maka kelak dia akan berjumpa dengan Allah, dan Allah murka kepadanya." Maka turunlah firman Allah yang artinya, "Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit... (QS. Ali 'Imrân [3]: 77) Maka datang Al-Asy'ats seraya berkata, "Apa yang dikatakan Abu Abdurrahman kepada kalian sehubungan dengan



turunnya ayat ini? Aku dahulu memiliki sumur yang berada di tanah milik sepupuku." Ia berkata kepadaku, "Barangsiapa yang menjadi saksi atas ucapanmu ini?" Aku menjawab, "Aku tidak punya saksi." Ia berkata, "Maka dia harus bersumpah." Aku berkata, "Wahai Rasulullah, kalau begitu dia pasti akan bersumpah." Maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyebutkan hadits ini lalu turunkah ayat ini sebagai pembenaran atasnya. HR. Al-Bukhari (2.357 dan 6.676), Muslim (138), Abu Dawud (3.243), dan Ahmad (1/442).

(٢١٧٠) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ كَانَ لَهُ فَضْلٌ مَاءٍ بِالطَّرِيقِ فَمَتَّعَهُ مِنْ ابْنِ السَّبِيلِ، وَرَجُلٌ بَاعَ إِمَامًا لَا يُبَايِعُهُ إِلَّا لِدُنْيَا، فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا رَضِيَ، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا سَخِطَ، وَرَجُلٌ أَقَامَ بِلَعْنَتِهِ بَعْدَ الْعَصْرِ، فَقَالَ: وَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ، لَقَدْ أَعْظَيْتُ بِهَا كَذًّا وَكَذًّا، فَصَدَّقَهُ رَجُلٌ، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا﴾

(2170.) Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ada tiga kelompok manusia yang Allah tidak akan melihat mereka pada Hari Kiamat, tidak mensucikan mereka, dan disediakan bagi mereka siksa yang pedih, yaitu orang yang memiliki kelebihan air di jalan akan tetapi dia tidak memberikannya kepada musafir, orang yang membaiat imam dan dia tidak membaiatnya kecuali karena kepentingan duniawi, kalau dia diberikan dunia dia ridha kepadanya dan bila tidak dia marah serta seorang yang menjual dagangannya setelah Ashar lalu dia bersumpah: 'Demi Allah Dzat yang tidak ada ilah selain Dia, sungguh aku telah memberikan (sedekah) ini dan itu lalu sumpahnya itu dibenarkan oleh seseorang.'" Kemudian beliau membaca ayat yang artinya, "Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit." (QS. Ali 'Imrân [3]: 77) HR. Al-Bukhari (2.358), Muslim (108), dan Ahmad (2/253).

(٢١٧١) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا أَقَامَ

سَلْعَةً فِي السُّوقِ فَحَلَفَ فِيهَا لَقَدْ أُعْطِيَ بِهَا مَا لَمْ يُعْطِهِ لِيُوقَعَ فِيهَا
 رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَتَرَلْتُ: ﴿ إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ
 ثَمَنًا قَلِيلًا ﴾ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ.

2171. Dari Abdullah bin Abu Aufa Radhiyallahu Anhu bahwa ada seseorang menyiapkan barang dagangan di pasar, lalu ia bersumpah atas nama Allah, sesungguhnya ia telah memberikan barang tersebut dengan apa yang tidak ada padanya kepada seseorang, lalu turunlah ayat, "Sesungguhnya orang-orang yang menukar janjinya dengan Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit." (QS. Al 'Imrân [3]: 77) HR. Al-Bukhari (2.088 dan 4.551).

2172 عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ مَضْبُورَةٍ كَاذِبًا فَلَيْسَ بِأَبْرَأَ بِوَجْهِهِ مَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ.

2172. Dari Imran bin Hushain Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah dengan dusta, maka hendaknya ia mempersiapkan tempatnya di neraka." HR. Abu Dawud (3.242), dan Ahmad (4/437).

2173 عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحْلِفُ أَحَدٌ عِنْدَ مِثْرِي هَذَا عَلَى يَمِينٍ أَيْمَةٌ وَلَوْ عَلَى سِوَالِكِ أَخْضَرَ إِلَّا تَبَوَّأَ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ - أَوْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ -.

2173. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaktah seseorang bersumpah di samping mimbarku ini dengan sumpah palsu walaupun untuk mendapatkan satu siwak, melainkan ia telah mempersiapkan tempatnya di neraka atau wajib baginya neraka." HR. Abu Dawud (3.246), Ibnu Majah (2.325), dan Ahmad (3/375).

A highly decorative, symmetrical frame in black and white. The frame features intricate floral and geometric patterns, including stylized flowers and scrolling vines. The central area is a white, rounded rectangle with a scalloped border. Inside this central area, the title is written in Arabic calligraphy. Below the calligraphy, there is a small, horizontal, double-lined box containing the English title.

كِتَابُ النَّذْرِ

KITAB NADZAR



Bab 13

Makruhnya Nadzar

(2174) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ النَّذْرِ، يَقُولُ: لَا يَرُدُّ شَيْئًا وَإِنَّا نُسْتَخْرِجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ.

(2174.) Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhumma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mulai melarang nadzar, beliau bersabda, "Nadzar tidak bisa menolak suatu apapun, sesungguhnya nadzar itu keluar dari orang bakhil." HR. Al-Bukhari (6.693), Muslim (1.639), Abu Dawud (3.287), An-Nasa'i (3.801), Muslim (1.640), At-Tirmidzi (1.538), Ibnu Majah (2.123) dari jalur riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu.

(2175) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَأْتِي ابْنَ آدَمَ النَّذْرُ بِشَيْءٍ لَمْ يَكُنْ قُدْرَ لَهُ، وَلَكِنْ يُلْقِيهِ النَّذْرُ إِلَى الْقَدْرِ قَدْ قُدْرَ لَهُ، فَيَسْتَخْرِجُ اللَّهُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ، فَيُؤْتِي عَلَيْهِ مِنْ قَبْلُ.

(2175.) Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Nadzar tidak akan menghantarkan anak Adam kepada sesuatu yang tidak ditakdirkan baginya, namun nadzar menghantarkannya kepada takdir yang ditakdirkan baginya, Allah mengeluarkan nadzar dari orang bakhil, sehingga menghantarkannya kepada sesuatu yang belum ia dapatkan sebelumnya." HR. Al-Bukhari (6.693), Muslim (1.640), dan Ahmad (2/314).

Nadzar dalam Ketaatan dan Kewajiban Menunaikannya

Allah Ta'ala berfirman,

وَلْيُوفُوا نُذُورَهُمْ

"Dan hendaklah mereka menyempurnakan nadzar-nadzar mereka." [QS. Al-Hajj [22]: 29]

(2176) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعهُ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللَّهَ فَلَا يَعْصِهِ.

(2176) Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa bernadzar untuk melakukan ketaatan kepada Allah hendaklah ia kerjakan dan barangsiapa bernadzar untuk bermaksiat kepada Allah maka janganlah ia kerjakan." HR. Al-Bukhari (6.696), Abu Dawud (3.289), An-Nasa'i (3.806), At-Tirmidzi (1.526), Ibnu Majah (2.124 dan 2.126), dan Ahmad (6/36).

(2177) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ عُمَرَ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُنْتُ نَذَرْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَنْ أَعْتَكِفَ لَيْلَةً فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، قَالَ: قَاؤِفِ بِنَذْرِكَ.

(2177) Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumah bahwa Umar Radhiyallahu Anhu bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Aku bernadzar di zaman jahiliyyah untuk melakukan i'tikaf satu malam di Masjidil Haram." Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadanya, "Tunaikanlah nadzarmu itu." HR. Al-Bukhari (2.032), Muslim (1.656), Abu Dawud (3.325), At-Tirmidzi (1.539), Ibnu Majah (2.129), dan Ahmad (2/20).

(2178) عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: اسْتَفْتَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرِ كَانَ عَلَى أُمِّهِ تُوعِثَتْ

قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَقْضِيهِ عَنْهَا.

2178. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumah, bahwa berkata Sa'ad bin Ubadah meminta fatwa kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengenai nadzar yang menjadi kewajiban ibunya, dan ibunya meninggal sebelum menunaikannya. Lalu beliau bersabda, "Tunaikantah untuknya." HR. Al-Bukhari (2.861), Muslim (1.638), Abu Dawud (3.307), At-Tirmidzi (1.546), dan Ahmad (1/329).

٢١٧٩ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ إِنَّهُ كَانَ عَلَيَّ صَوْمٌ شَهْرٍ، أَفَأَقْضِيهِ عَنْهَا؟ فَقَالَ: لَوْ كَانَ عَلَيَّ دَيْنٌ أَكْتَسَيْتَ قَاضِيَتَهُ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ فَدَيْنُ اللَّهِ أَحَقُّ أَنْ يُقْضَى.

2179. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumah, bahwa ada seorang wanita datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lalu mengatakan bahwa ibunya mempunyai hutang puasa selama sebulan. Dia bertanya, "Apakah aku menunaikannya?" Beliau menjawab, "Jika ibumu mempunyai hutang apakah engkau membayarkannya?" Dia menjawab, "Ya." Beliau melanjutkan, "Hutang kepada Allah lebih berhak untuk dibayar." HR. Al-Bukhari (1.953), Muslim (1.148), Abu Dawud (3.310), dan Ahmad (1/258).

٢١٨٠ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنَّ أُمَّي تُوَقِّيتُ وَعَلَيْهَا نَذْرٌ صِيَامٍ، فَتُوَقِّيتُ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيُضْمَ عَنْهَا الْوَلِيُّ.

2180. Dari Jابر bin Abdullah Radhiyallahu Anhumah bahwa ada seorang wanita datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan berkata, "Ibuku telah meninggal dunia, sementara ia pernah bernadzar untuk melaksanakan puasa namun ia meninggal sebelum melaksanakan nadzarnya?" Maka Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Hendaklah walinya yang melakukannya." HR. Ibnu Majah (2.133).

٢١٨١ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ جَاءَتْ

إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنَّ أُمِّي نَذَرَتْ أَنْ تَحُجَّ فَلَمْ تَحُجَّ حَتَّى مَاتَتْ أَفَأَحُجُّ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ حُجِّي عَنْهَا، أَرَأَيْتِ لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكَ دَيْنٌ أَكُنْتَ قَاضِيَةً؟ اقْضُوا لِلَّهِ، فَإِنَّهُ أَحَقُّ بِالْوَقَاءِ.

2181. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumah bahwa ada seorang wanita dari suku Juhainah datang menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lalu berkata, "Sesungguhnya ibuku telah bernadzar untuk menunaikan haji namun dia belum sempat menunaikannya hingga meninggal dunia, apakah aku melaksanakan haji untuknya?" Beliau menjawab, "Ya, tunaikanlah haji untuknya. Bagaimana pendapatmu jika ibumu mempunyai hutang, apakah engkau wajib membayarkannya? Bayarlah hutang kepada Allah karena (hutang) kepada Allah lebih berhak untuk ditunaikan." HR. Al-Bukhari (1.852) dan Ahmad (1/345).

٢١٨٢ عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أُتَخَلَّعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، قَالَ: فَقُلْتُ: إِنِّي أَمْسِكُ سَهْمِي الَّذِي يَحْتَجِرُ.

2182. Dari Ka'ab bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, sebagai bukti atas taubatku ualalah melepaskan hartaku sebagai sedekah kepada Allah dan Rasul-Nya." Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam lalu bersabda, "Tahanlah sebagian hartamu, hal tersebut lebih baik bagimu." Ka'ab bin Malik melanjutkan: Aku berkata, "Aku menahan hartaku yang menjadi bagianku (harta rampasan perang) di Khaibar." HR. Bukari (6.690), Muslim (2.769), Abu Dawud (3.317), An-Nasa'i (3.823), dan Ahmad (3/454).

٢١٨٣ عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ أَبُو لُبَابَةَ، أَوْ مَنْ شَاءَ اللَّهُ: إِنِّي مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَهْجَرَ دَارَ قَوْمِي الَّتِي أَصَبْتُ فِيهَا الدَّنْبَ، وَأَنْ أُتَخَلَّعَ مِنْ مَالِي كُلِّهِ صَدَقَةً، قَالَ: يُجْزِي عَنْكَ التُّلْتُ.



2183. Dari Ka'ab bin Malik Radhlyallahu Anhu, bahwa ia berkata kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam atau Abu Lubabah atau orang yang Allah kehendaki, "Sesungguhnya di antara bukti taubatku adalah aku tinggalkan negeri kaumku yang di dalamnya aku melakukan dosa, dan melepas seluruh hartaku sebagai sedekah. Beliau bersabda, "Cukup bagimu melepaskan sepertiga darinya." HR. Abu Dawud (3.319). dan Ahmad (3/452) dari jalur riwayat Abu Lubabah.

Bab 15

Larangan Nadzar dalam Kemaksiatan, Nadzar dengan Sesuatu yang tidak Dimilikinya, Nadzar yang Sulit untuk Dipenuhi, atau yang tidak Ada Kaitannya dengan Ibadah. Dan Kafaratnya Sama seperti Kafarat Sumpah.

Allah Ta'ala berfirman,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." (QS. Al-Baqarah [2]: 286)

Allah Ta'ala berfirman,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَانَهَا

"Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya." (QS. Ath-Thalaq: 7).

Allah Ta'ala berfirman,

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ

"Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu." (QS. Al-Baqarah [2]: 185)

٢١٨٤ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعهُ وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللَّهَ فَلَا يَعْصِهِ.

2184. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa bernadzar untuk melakukan ketaatan kepada Allah hendaklah ia menunatkannya dan barangsiapa bernadzar untuk bermaksiat kepada Allah, maka janganlah ia kerjakan." HR. Al-Bukhari (6.696), Abu Dawud (3.289), An-Nasa'i (3.806), At-Tirmidzi (1.526), Ibnu Majah (2.124 dan 2.126), dan Ahmad (6/36)

٢١٨٥ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَذَرُ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ وَلَا فِيمَا لَا يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ.

2185. Dari Imran bin Hushain Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak boleh nadzar dalam perkara maksiat kepada Allah dan pada apa yang tidak dimiliki anak Adam." HR. Muslim (1.641), An-Nasa'i (3.812), Ibnu Majah (2.124), Ahmad (4/429), dan At-Tirmidzi (1.527) dari jalur riwayat Tsabit bin Dhahak.

٢١٨٦ وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَفَّارَةُ النَّذْرِ كَفَّارَةُ يَمِينٍ.

2186. Dari Uqbah bin Amir Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kufarat nadzar sama dengan kafarat sumpah." HR. Muslim (1.645), Abu Dawud (3.323), An-Nasa'i (3.832), Ibnu Majah (2.127), dan Ahmad (4/144)

٢١٨٧ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَذَرُ فِي مَعْصِيَةٍ وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ.

2187. Dari Aisyah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada nadzar dalam perkara maksiat, dan kafaratnya adalah kafarat sumpah." HR. Abu Dawud (3.290), At-Tirmidzi (1.524), dan Ahmad (6/247).

Allah Ta'ala berfirman.

وَمَا جَعَلْنَا عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

"Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan." (QS. Al-Hajj [22]: 78)



2188. عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى شَيْخًا يُهَادِي بَيْنَ ابْنَيْهِ، قَالَ: مَا بَالَ هَذَا؟ قَالُوا: نَذَرْنَا أَنْ يَمْسِي، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَنِ تَعْذِيبِ هَذَا نَفْسَهُ لَعَنِي، وَأَمْرُهُ أَنْ يَرْكَبَ.

2188. Dari Anas Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat seorang laki-laki tua berjalan dengan dituntun oleh dua orang anaknya, lantas beliau bersabda, "Ada apa dengan orang ini?" Mereka menjawab, "Dia nadzar (untuk beribadah haji) dengan berjalan kaki." Beliau lalu bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak butuh orang ini menyiksa dirinya." Kemudian beliau memerintahkan supaya menaiki kendaraannya." HR. Al-Bukhari (1.865), Muslim (1.642), Abu Dawud (3.301), An-Nasa'i (3.853), At-Tirmidzi (1.537), dan Ahmad (3/235) serta Ibnu Majah (2.135) dari jalur riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu.

2189. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: نَذَرْتُ أُخْتِي أَنْ تَمْسِيَ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ حَافِيَةً، فَأَمَرْتَنِي أَنْ أَسْتَفْتِيَ لَهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَفْتَيْتُهُ، فَقَالَ: لِعَمِشٍ وَلِتُرْكَبَ.

2189. Dari Uqbah bin Amir Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Saudara perempuanku telah bernadzar untuk berjalan kaki menuju Baitullah, lalu dia menyuruhku untuk memintu fatwa kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Aku datang meminta fatwa kepada beliau, maka beliau bersabda, "Hendaklah dia berjalan kaki dan juga menaiki kendaraan." HR. Al-Bukhari (1.866), Muslim (1.644), Abu Dawud (3.299), dan Ahmad (4/152).

2190. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا قَامَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي نَذَرْتُ لِلَّهِ إِنْ فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكَ مَكَّةَ أَنْ أَصِلِّيَ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ رُكْعَتَيْنِ، قَالَ: صَلِّ هَاهُنَا، ثُمَّ أَعَادَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: صَلِّ هَاهُنَا، ثُمَّ أَعَادَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: شَأْنُكَ إِذْنٌ.

2190. Dari Jابر bin Abdullah Radhiyallahu Anhu pada saat terjadi penaklukan Mekah, ada seorang laki-laki yang berdiri, kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah bernadzar karena Allah, apabila Allah menaklukkan Mekkah untukmu maka aku akan melakukan

shalat dua rekaat di Baitul Maqdis. Beliau bersabda, "Shalatliah di sini!" Kemudian ia mengulangi perkataannya kepada beliau. Kemudian Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam kembali bersabda, "Shalatliah di sini!" Kemudian ia mengulangnya perkataan kepada beliau. Maka beliau berkata, "Terserah engkau, jika demikian." HR. Abu Dawud (3.305), dan Ahmad (3/363).

(2191) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخُطُبُ إِذَا هُوَ بِرَجُلٍ قَائِمٍ، فَسَأَلَ عَنْهُ، فَقَالُوا: أَبُو إِسْرَائِيلَ نَذَرَ أَنْ يَقُومَ وَلَا يَقْعُدَ، وَلَا يَسْتَظِلَّ، وَلَا يَتَكَلَّمَ وَيَصُومَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرَّةٌ فَلْيَتَكَلَّمْ، وَلْيَسْتَظِلَّ، وَلْيَقْعُدْ، وَلْيَتِمَّ صَوْمَهُ.

(2191). Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Tutuklah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan Khutbah, ternyata ada seseorang yang terus berdiri. Kemudian beliau bertanya tentangnya, maka para sahabat menjawab, "Itu Abu isra'il, dia telah bernadzar untuk berdiri dan tidak akan duduk, tidak akan berteduh, tidak akan berbicara dan terus berpuasa." Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Suruhlah dia untuk bicara, berteduh, duduk, dan menyempurnakan puasanya." HR. Al-Bukhari (6.704), Abu Dawud (3.300), dan Ibnu Majah (2.136).

Bab 16

Larangan Menyembelih dan Bernadzar untuk selain Allah

Allah Ta'ala berfirman,

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

"Katakanlah. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah). " (QS. Al-An'am [6]: 162-163)



(2192) عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، قَالَ قُلْنَا لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَخْبِرْنَا بِشَيْءٍ
 أَسْرَهُ إِلَيْكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا أَسْرَ إِلَيَّ شَيْئًا
 كَتَمَهُ النَّاسُ، وَلَكِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ: لَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ لِعَمِيرِ اللَّهِ،
 وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ آوَى مُحَدِّثًا، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَيْهِ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ
 غَيَّرَ الْعَنَانَ.

2192. Dari Abu At-Thufail, ia berkata: Kami berkata kepada Ali bin Abu Thalib, "Beritahukanlah kepadaku sesuatu yang pernah dirahasiakan Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam kepadamu!" Ali menjawab, "Beliau tidak pernah merahasiakan kepadaku sesuatu pun dari manusia, akan tetapi aku mendengar beliau bersabda, "Allah melaknat orang yang menyembelih untuk selain Allah, melaknat orang yang melindungi pelaku tindak kejahatan, melaknat orang yang mencaci kedua orang tuanya, dan melaknat orang yang memindahkan tanda batas tanah." HR. Muslim (1.641).


(2193) عَنْ ثَابِتِ بْنِ الصَّخَّالِكِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَذَرَ رَجُلٌ عَلَى
 عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْحَرَ إِبِلًا بِبُؤَانَةِ، فَأَتَى النَّبِيَّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَنْحَرَ إِبِلًا بِبُؤَانَةِ، فَقَالَ
 النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ كَانَ فِيهَا وَثْنٌ مِنْ أَوْثَانِ الْجَاهِلِيَّةِ
 يُعْبَدُ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: هَلْ كَانَ فِيهَا عِيدٌ مِنْ أَعْيَادِهِمْ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْفِ بِنَذْرِكَ، فَإِنَّهُ لَا وَفَاءَ لِنَذْرِي
 مَعْصِيَةِ اللَّهِ وَلَا فِيمَا لَا يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ.

2193. Dari Tsabit bin Adh-Dhahhak Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Seorang laki-laki bernadzar pada zaman Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam untuk menyembelih unta di Buwanah. Kemudian ia datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan berkata, "Sesungguhnya aku telah bernadzar untuk menyembelih unta di Buwanah. Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Apakah di tempat tersebut terdapat berhala di antara berhala-berhala jahiliyah yang disembah?"



Mereka menjawab, "Tidak." Beliau bertanya kembali, "Apakah tempat tersebut digunakan untuk hari besar di antara hari-hari besar mereka?" Mereka menjawab, "Tidak." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Penuhilah nadzarmu, sesungguhnya tidak boleh bernadzar dalam perkara maksiat kepada Allah, dan tidak boleh bernadzar dalam perkara yang tidak dimiliki anak cucu Adam." HR. Muslim (1.641), Abu Dawud (3.316), Ibnu Majah (2.124) dari jalur riwayat Imran bin Hushaln, Ibnu Majah (2.131) dari jalur riwayat Mahmudah binti Kardam Al-Yasarlah, dan Ahmad (3/419) dari jalur riwayat Kardam bin Sufyan secara ringkas.



A highly decorative, symmetrical frame in black and white. The frame features intricate floral and geometric patterns, characteristic of Islamic art. It has a central white space where the title is placed. The top and bottom of the frame are adorned with complex, multi-layered designs. The overall shape is roughly rectangular with rounded corners and a central vertical axis of symmetry.

كِتَابُ الْبَيْعِ

KITAB JUAL BELI



Bab 1

Anjuran untuk Bekerja, Mencari Rezeki dan Berdagang serta Meninggalkan Kemalasan dan Pasrah tanpa Bekerja

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

"padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."
(QS. Al-Baqarah [2]: 275)

Allah Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ

"Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah," (QS. Al-Baqarah [2]: 172)

Allah Ta'ala berfirman,

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

"Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (QS. Al-Mulk [67]: 15)

(٢١٩٤) عَنِ الْبِقْدَامِ ابْنِ مِعْدِي كَرِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلُ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

2194. Dari Al-Miqdam bin Ma'di Karib dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidaklah seseorang menyantap makanan lebih baik dari makanan dari hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud Alaihis salam memakan makanan dari hasil usahanya sendiri." HR. Al-Bukhari (2.074), dan Ahmad (3/132) serta Al-Bukhari (2.073) dari jalur riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu.

2195. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَإِنَّ وَلَدَ الرَّجُلِ مِنْ كَسْبِهِ.

2195. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata: Rasulullah Ta'ala bersabda, "Sesungguhnya sebaik-baik apa yang dimakan oleh seseorang adalah hasil yang diperoleh dari usahanya, dan anak termasuk hasil dari usahanya." HR. Abu Dawud (3.528), An-Nasa'i (4.449), Ibnu Majah (2.137), dan Ahmad (6/31).

2196. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَاعِي عَنَمٍ، قَالَ لَهُ أَصْحَابُهُ: وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: وَأَنَا، كُنْتُ أُرْعَاهَا لِأَهْلِ مَكَّةَ بِالْقَرَارِيطِ.

2196. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah Allah mengutus seorang nabi kecuali sebagai pengembala kambing." Para sahabatnya bertanya, "Engkau sendiri bagaimana?" Beliau menjawab, "Aku adalah seorang pengembala kambing bagi penduduk Mekah dengan upah beberapa qirath." HR. Al-Bukhari (2.262), dan Ibnu Majah (2.149).

2197. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ زَكْرِيَّا تَجَارًا.

2197. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata, "Nabi Zakaria adalah seorang tukang kayu." HR. Muslim (2.379), Ibnu Majah (2.150), dan Ahmad (2/296).

(2198) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حُفِّفَ عَلَى دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْقُرْآنَ، فَكَانَ يَأْمُرُ بِدَوَابِّهِ فَيُفْرَأُ الْقُرْآنَ قَبْلَ أَنْ تُسْرَجَ، دَوَابُّهُ وَلَا يَأْكُلُ إِلَّا مِنْ عَمَلٍ يَدُو.

2198. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Telah dimudahkan bagi Nabi Dawud Alathis Salam membaca Al-Qur'an (Kitab Zabur). Dia pernah memerintahkan agar disiapkan pelana hewan-hewan tunggangannya, dan dia telah selesai membaca Al-Qur'an (Kitab Zabur) sebelum pelana hewan tunggangannya selesai disiapkan, dan dia tidak menyantap makanan kecuali dari hasil usaha tangannya sendiri."* HR. Al-Bukhari (3.417), dan Ahmad (2/314).

(2199) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ أَخَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنِي وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، فَقَالَ سَعْدُ بْنُ الرَّبِيعِ: إِنِّي أَكْثَرُ الْأَنْصَارِ مَالًا، فَأَقْسِمُ لَكَ بِنُصْفِ مَالِي، وَانظُرْ أَيَّ زَوْجَتِي هَوَيْتَ تَزَلْتُ لَكَ عَنْهَا، فَإِذَا حَلَّتْ تَزَوَّجْتَهَا، قَالَ: فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: لَا حَاجَةَ لِي فِي ذَلِكَ، هَلْ مِنْ سُوقٍ فِيهِ بَحَارَةٌ؟ قَالَ: سُوقٌ قَيْنَقَاجَ، قَالَ: فَعَدَا إِلَيْهِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَأَتَى بِأَقْبِطٍ وَسَمْنٍ، قَالَ: ثُمَّ تَابَعَ الْعُدُوَّ فَمَا لَيْتَ أَنْ جَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَلَيْهِ أَثَرُ صُفْرَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَزَوَّجْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَمَنْ؟ قَالَ: امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، قَالَ: كَمْ سُقْتِ؟ قَالَ: زِنَةٌ تَوَاةٌ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ تَوَاةٌ مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْلِمَ وَلَوْ بِشَاةٍ.

2199. *Dari Abdurrahman bin Auf Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Ketika kami sampai di Madinah, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mempersaudarakan antara aku dengan Sa'ad bin ar-Rabi', lalu Sa'ad bin ar-Rabi' berkata, "Aku adalah orang Anshar yang paling banyak*

hariannya, maka aku beri separuh hartaku untukmu, kemudian lihatlah di antara kedua istriku barangsiapa yang engkau suka nanti akan aku ceraiikan untukmu, jika ia telah halal maka nikahilah." Perawi berkata: Maku Abdurrahman berkata kepadanya, "Aku tidak membutuhkan hal tersebut. Apakah ada pasar tempat jual beli di sini?" Sa'ad menjawab, "Pasar Qainuqa'." Perawi berkata: Lalu Abdurrahman pergi ke pasar dengan membawa keju dan minyak samin. Perawi menambahkan: Dia melakukan hal itu pada hari-hari berikutnya. Abdurrahman tetap berdagang di sana hingga akhirnya ia datang dengan mengenakan pakaian yang bagus dengan aroma minyak Za'faran. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Apakah engkau sudah menikah?" Dia menjawab, "Ya, sudah." Lalu beliau bertanya lagi, "Dengan siapa?" Dia menjawab, "Dengan wanita Anshar." Beliau bertanya lagi, "Berapa mahar yang engkau berikan?" Dia menjawab, "Dengan perhiasan sebiji emas, atau sebiji emas." Lalu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata kepadanya, "Adakanlah walimah walau hanya dengan seekor kambing!" HR. Al-Bukhari (2.048).

٢٢٠٠ عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَفَعَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا لِأَشْتَرِي لَهُ شَاةً، فَاشْتَرَيْتُ لَهُ شَاتَيْنِ، فَبِعْتُ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ، وَحَبِطْتُ بِالشَّاةِ وَالْدِينَارِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ لَهُ مَا كَانَ مِنْ أَمْرِي، فَقَالَ لَهُ: بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي صَفْقَةِ بَيْتِكَ، فَكَانَ يَخْرُجُ بَعْدَ ذَلِكَ إِلَى كُنَاسَةِ الْكُوفَةِ فَيَرْبِخُ الرِّبْحَ الْعَظِيمَ، فَكَانَ مِنْ أَكْثَرِ أَهْلِ الْكُوفَةِ مَالًا.

2200. Dari Urwah Al-Bariqi Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memberiku satu dinar untuk membeli seekor kambing untuknya, aku membelikannya dua kambing lalu aku menjual salah satunya seharga satu dinar dan aku menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dengan membawa seekor kambing dan satu dinar. Lalu ia menceritakan kepada beliau tentang apa yang ia perbuat, maka beliau pun bersabda, "Semoga Allah memberkahi jual belimu." Setelah itu ia pergi ke suatu tempat di Kuffah lalu ia mendapatkan laba yang sangat banyak sehingga ia menjadi orang yang paling kaya di antara penduduk Kuffah. HR. Abu Dawud (3.384), Ibnu Majah (2.402), At-Tirmidzi (1.258), dan Ahmad (4/376).



Menjauhi Perkara yang Syubhat Tatkala Mencari Rezeki

(٢٢٠١) عَنْ الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْحَلَالُ بَيِّنٌ، وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ، لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الْمُسَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِزِّضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الْمُسَبَّهَاتِ كَرَّاجٌ يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى أَلَا إِنَّ حِمَى اللَّهِ فِي أَرْضِهِ مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.

2201. Dari An-Nu'man bin Basyir Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesuatu yang halal sudah jelas dan yang haram juga sudah jelas. Namun di antara keduanya ada perkara syubhat (samar) yang tidak diketahui oleh banyak orang. Maka barangsiapa yang menjauhkan diri dari perkara yang syubhat maka dia telah memelihara agamanya dan kehormatannya. Dan barangsiapa yang sampai jatuh (mengerjakan) pada perkara-perkara syubhat, sungguh dia seperti seorang penggembala yang menggembalakan ternaknya di pinggir jurang yang dikhawatirkan akan jatuh ke dalamnya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki batasan, dan ketahuilah bahwa batasan larangan Allah di bumi-Nya adalah segala sesuatu yang diharamkan-Nya. Dan ketahuilah pada setiap tubuh ada segumpal darah yang apabila baik maka baiklah seluruh tubuh tersebut dan apabila rusak maka rusaklah seluruh tubuh tersebut. Ketahuilah, segumpal darah itu adalah hati." HR. Al-Bukhari (52), Muslim (1.599), An-Nasa'i (4.453), Abu Dawud (3.329), Al-Tirmidzi (1.205), dan Ibnu Majah (3.904).

(٢٢٠٢) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ، وَأَجْمِلُوا فِي الظَّلْبِ، فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ

وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ، خُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ.

2202. Dari Jابر bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai manusia, bertakwalah kalian kepada Allah dan perbaikilah cara kalian dalam mencari rezeki. Sesungguhnya jiwa manusia tidak akan mati hingga terpenuhi rezekinya. Apabila rezeki terasa sulit muku bertakwalah kepada Allah, perbaikilah cara kalian dalam mencari rezeki, ambilah rezeki yang halal dan tinggalkan rezeki yang haram." HR. Ibnu Majah (2.144).

2203 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ مَا يُبَالِي الرَّجُلُ مِنْ أَيْنَ أَصَابَ الْمَالَ، مِنْ حَلَالٍ أَوْ حَرَامٍ.

2203. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Akan datang kepada manusia suatu zaman seseorang tidak peduli darimana ia mendapatkan harta, dari yang halal atau yang haram." HR. Al-Bukhari (2.059), dan An-Nasa'i (4.454).

Bab 3

Perihal Perintah untuk Menimbang dan Menghitung dalam Jual Beli sebelum Barang Diserah Terimakan

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَقِمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

"Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu." (QS. Ar-Rahmân [55]: 9)

2204 عَنْ الْمُقَدَّامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَيْلُوا طَعَامَكُمْ يُبَارِكْ لَكُمْ.

2204. Dari Al-Miqdam bin Ma'di Karib Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Timbanglah makanan kalian niscaya kalian diberkahi." HR. Al-Bukhari (2.128), Ahmad (4/131),

dan Ibnu Majah (2.232) dari jalur riwayat Abu Ayyub.

٢٢٠٥ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا نَشْتَرِي الطَّعَامَ مِنَ الرُّكْبَانِ جِزَاقًا، فَتَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَبِيعَهُ حَتَّى نَنْقُلَهُ مِنْ مَكَانِهِ.

2205. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Kami pernah membeli makanan langsung dari rombongan dagang tanpa ditakar, maka setelah itu Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam melarang kami menjualnya hingga bahan makanan tersebut dipindahkan dari tempat pembelian." HR. Al-Bukhari (2.124), Muslim (1.526), Abu Dawud (3.492), An-Nasa'i (4.606), Ibnu Majah (2.229), dan Ahmad (2/142).

٢٢٠٦ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَدَعَا لَهَا، وَحَرَّمَتْ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ، وَدَعَا لَهَا فِي مَدَّهَا وَصَاعِيهَا مِثْلَ مَا دَعَا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ لِمَكَّةَ.

2206. Dari Abdullah bin Zaid Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Ibrahim telah mengharamkan (mensucikan) kota Mekah dan berdoa untuk penduduknya dan aku telah mengharamkan Madinah sebagaimana Ibrahim mengharamkan Mekah dan berdoa untuk takaran mud dan shu'nyu sebagaimana Ibrahim berdoa untuk penduduk Mekah." HR. Al-Bukhari (2.129), Muslim (1.360), dan Ahmad (4/40).

Bab 4

Perihal Melebihkan dalam Menakar

Allah Ta'ala berfirman,

أَلَا تَرَوْنَ أَنِّي أَوْفِي الْكَيْلَ وَأَنَا خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ

"Tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan takaran dan aku adalah sebaik-baik penerima tamu?" (QS. Yûsuf {12}: 59)



Allah Ta'ala berfirman,

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسْنَا وَأَهْلُنَا النَّشْرُ وَجِئْنَا بِضَعْفِ
مُرْحَمَتِكَ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ

"Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata, "Hai Al Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dari bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah." (QS. Yusuf [12]: 88)

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطِ السِّتْفِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS. Al-Isrâ' [17]: 35)

Allah Ta'ala berfirman,

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ
أَوْ زَنَوْهُمْ يُخْسِرُونَ

"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi." (QS. Al-Muthaffifin [83]: 1-3)

٢٢٠٧ عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلزَّوَّانِ: زِنْ وَأَرْجِحْ.

2207. Dari Suwaid bin Qais Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepada seorang penimbang, "Timbanglah dan bertlah kelebihan." HR. An-Nasa'i (4.592), Ibnu Majah (2.220), At-Tirmidzi (1.305), dan Ahmad (4/352).

٢٢٠٨ عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَلَبْتُ أَنَا وَتَحْرَمَةٌ



الْعَبْدِيُّ، بَرًّا مِنْ هَجَرَ، فَأْتَيْنَا بِهِ مَكَّةَ، فَجَاءَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمِثِّي، فَسَاوَمْنَا بِسَرَاوِيلَ، فَبِعْنَاهَا، وَثُمَّ رَجُلٌ يَزِينُ بِالْأَجْرِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زِنْ وَأَرْجِحْ.

2208. Dari Suwaid bin Qais Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku dan Makhramah Al-'Abdi menyambut pakaian dari Hajar, lalu kami membawanya menuju Mekah, kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mendatangi kami dengan berjalan kaki kemudian beliau menawar beberapa celana panjang dari kami kemudian kami menjualnya kepada beliau, dan di sana terdapat tukang penimbang yang melakukan penimbangan dengan diberi diupah. Kemudian beliau berkata kepada tukang penimbang tersebut, "Timbanglah dan berilah kelebihan." HR. Abu Dawud (3.336), dan Ahmad (4/352).

٢٢٠٩ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وَزَنْتُمْ فَأَرْجِحُوا.

2209. Dari Jahir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Apabila kalian menimbang maka penuhilah timbangannya." HR. Ibnu Majah (2.222).

Bab 5

Perihal Memudahkan Urusan dalam Jual Beli

٢٢١٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ سَمَحَ الْبَيْعِ، سَمَحَ الشَّرَاءِ، سَمَحَ الْقَضَاءِ.

2210. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah mencintai orang yang memberi kemudahan dalam menjual, memberi kemudahan tatkala membeli, dan kemudahan dalam memutuskan perkara." HR. At-Tirmidzi (1.319).

٢٢١١ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: رَجِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَخَا إِذَا بَاعَ، وَإِذَا اشْتَرَى،
وَإِذَا اقْتَضَى.

2211. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah merahmati orang yang memudahkan ketika menjual, ketika membeli, dan juga orang yang meminta haknya." HR. Al-Bukhari (2.076), At-Tirmidzi (1.320), Ibnu Majah (2.203) dengan lafal redaksi, "memudahkan."

٢٢١٢ عَنِ السَّائِبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمَخْزُومِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْتُ شَرِيكِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَكُنْتُ
خَيْرَ شَرِيكٍ، لَا تُدَارِبُنِي، وَلَا تُعَارِبُنِي.

2212. Dari Sa'ib bin Abdullah Al-Makhzumi Radhiyallahu Anhu, ia berkata kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Engkau adalah temanku di masa jahiliyyah, dan engkau adalah sebaik-baik teman yang tidak memperdayaku dan mendebatku." HR. Abu Dawud (4.836), Ibnu Majah (2.287), dan Ahmad (3/425).

Bab 6

Perihal Meletakkan Tanggungan karena Tertimpa Musibah

٢٢١٣ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِوَضْعِ الْخَوَائِجِ.

2213. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan meletakkan sebagian tanggungan karena adanya musibah yang menimpa." HR. Muslim (1.554).

٢٢١٤ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: لَوْ بَعَثَ مِنْ أَخِيكَ ثَمَرًا، فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ، فَلَا يَجِئُ لَكَ أَنْ
تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا، بِمَ تَأْخُذُ مَالَ أَخِيكَ بِغَيْرِ حَقٍّ.



2214. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika engkau membeli buah-buahan dari saudaramu lalu buah tersebut terserang hama (kerusakan), maka tidak halal bagimu mengambil sesuatu pun darinya, atas dasar apakah engkau mengambil harta saudaramu tanpa hak?" HR. Muslim (1.554), Abu Dawud (3.470), An-Nasa'i (4.527), dan Ibnu Majah (2.219).

Bab 7

Perintah kepada Para Pedagang untuk Bersedekah selain Zakat

Allah Ta'ala berfirman,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu." (QS. Al-Baqarah [2]: 267)

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَن تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ

"Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu." (QS. Al-Baqarah [2]: 280)

Allah Ta'ala berfirman,

فَأَوْفُوا لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ

"Maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah." (QS. Yûsuf [12]: 88)

2215 عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى الثَّيْبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ، فَلَمَّا رَأَى قَالَ: هُمُ الْأَخْسَرُونَ وَرَبُّ الْكَعْبَةِ، قَالَ: فَجِئْتُ حَتَّى جَلَسْتُ، فَلَمْ أَتَقَارَّ أَنْ قُمْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي، مَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمُ



الْأَكْثَرُونَ أَمْوَالًا، إِلَّا مَنْ قَالَ هَكَذَا وَهَكَذَا مِنْ بَيْنَ يَدَيْهِ
 وَمِنْ خَلْفِهِ وَعَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ، وَقَلِيلٌ مَا هُمْ، مَا مِنْ صَاحِبِ
 إِبِلٍ، وَلَا بَقَرٍ، وَلَا غَنَمٍ لَا يُؤَدِّي زَكَّاتَهَا إِلَّا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أُعْظَمَ
 مَا كَانَتْ، وَأَسْمَتْهُ تَنْظِحُهُ بِقُرُونِهَا وَتَنْظُوهُ بِأَظْلَافِهَا، كُلَّمَا نَفِدَتْ
 أُخْرَاهَا، عَادَتْ عَلَيْهِ أَوْلَاهَا، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ.

2215. Dari Abu Dzarr Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku tiba di dekat Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam ketika beliau sedang duduk di bawah naungan Ka'bah. Ketika beliau melihatku, beliau bersabda, "Demi Pemilik Ka'bah, mereka itu adalah orang-orang yang merugi." Lalu aku mendekati beliau, lalu aku duduk dan bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, siapakah mereka?" Beliau menjawab, "Mereka adalah orang-orang memiliki harta yang melimpahi, kecuali mereka (yang menghitung-hitung amal kebaikan mereka dengan) mengatakan; Sebegini, sebegini, sebegini (seraya beliau memberi isyarat ke muka dan ke belakang, ke kanan dan ke kiri). Tetapi mereka ini jumlahnya hanya sedikit. Tidak seorang pun pemilik unta, pemilik sapi, dan pemilik kambing yang tidak membayar zakat ternaknya, melainkan pada Hari Kiamat kelak hewan-hewan ternaknya yang paling besar dan gemuk datang kepadanya menanduk dengan tanduknya dan menginjak-nginjak orang itu dengan kukunya. Setiap yang terakhir selesai menginjak-injaknya, yang pertama datang kembali. Demikianlah siksa itu berlaku sehingga perkaranya diputuskan." IIR. Al-Bukhari (1.460), Muslim (990), An-Nasa'i (2.439), At-Tirmidzi (617), Ibnu Majah (1785), dan Ahmad (5/158) secara ringkas.

2216 عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي عَرَزَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نُسَمَّى السَّمَايِرَةَ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التَّجَارِ، إِنَّ الشَّيْطَانَ، وَالْإِثْمَ يَحْضُرَانِ الْبَيْعَ، فَشُوبُوا بَيْعَكُمْ بِالصَّدَقَةِ.

2216. Dari Qais bin Abu Gharazah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam datang kepada kami dan kami disebut sebagai makelar, lalu beliau bersabda, "Wahai para pedulang,

Sesungguhnya setan dan dosa itu datang ketika transaksi jual beli, maka gabungkanlah jual beli kalian dengan sedekah." HR. Abu Dawud (3326, dan 3327), An-Nasa'i (3797), At-Tirmidzi (1208), Ibnu Majah (2145), dan Ahmad (4/6).

Bab 8

Perihal Khiyar dalam Jual Beli dan Waktu Berlakunya

(۴۴۱۷) عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا، بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا، مُحِقَّ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا.

(2217.) Dari Hakim bin Hizam Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shatlallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dua orang yang melakukan jual beli boleh melakukan khiyar (pilihan untuk melangsungkan atau membatalkan jual beli) selama keduanya belum berpisah. Apabila keduanya jujur dan menjelaskan barang dagangannya maka keduanya diberkahi dalam jual belinya dan apabila menyembunyikan cacat dan berdusta maka akan dihilangkan keberkahan jual belinya." HR. Al-Bukhari (2079), Muslim (1532), An-Nasa'i (4469), At-Tirmidzi (1246), dan Ahmad (3/402).

(۴۴۱۸) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا تَبَايَعَ الرَّجُلَانِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا وَكَانَا جَمِيعًا، أَوْ يُخَيَّرَ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ، فَإِنْ خَيَّرَ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ فَتَبَايَعَا عَلَى ذَلِكَ، فَقَدْ وَجِبَ الْبَيْعُ، وَإِنْ تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ تَبَايَعَا، وَلَمْ يَتْرُكْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ، فَقَدْ وَجِبَ الْبَيْعُ.

(2218.) Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma dari Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda, "Jika dua orang melakukan jual beli, maka masing-masingnya punya hak khiyar (pilihan) atas jual belinya selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya sepakat atau salah satu dari keduanya memilih lalu dilakukan transaksi, maka berarti jual beli telah terjadi dengan sah, dan seandainya keduanya berpisah setelah transaksi sedangkan salah seorang dari keduanya tidak membatalkan



transaksi maka jual beli sudah sah." HR. Al-Bukhari (2107), Muslim (1531), Abu Dawud (3454), At-Tirmidzi (1245), Ibnu Majah (2181), Ahmad (2/119) lafal redaksi ini miliknya. Serta An-Nasa'i (4464) dari jalur Hakim bin Hizam, (4467-4492) dari jalur Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhuma*.

Bab 9

Perselisihan antara Penjual dan Pembeli

(2219) عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْأَسْعَدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيْعَانِ وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا بَيِّنَةٌ فَهُوَ مَا يَقُولُ: رَبُّ السَّلْعَةِ، أَوْ يَتَّزَرَكَانِ.

(2219). Dari Muhammad bin Al-Asy'ats *Radhiyallahu Anhu*, ia berkata: Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Jika penjual dan pembeli berselisih, dan tidak ada bukti di antara keduanya maka yang diterima ialah perkataan penjual atau mereka berdua meninggalkannya." HR. Abu Dawud (3511), An-Nasa'i (4648), dan Ahmad (1/466).

(2220) عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيْعَانِ فَالْقَوْلُ قَوْلُ الْبَائِعِ، وَالسُّبْتَاحُ بِالْخِيَارِ.

(2220). Dari Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu Anhu*, ia berkata: Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda, "Jika penjual dan pembeli berselisih, maka yang diterima ialah perkataan penjual dan pembeli memiliki hak memilih." HR. Abu Dawud (3511), At-Tirmidzi (1270), Ibnu Majah (2186), dan Ahmad (1/466).

Bab 10

Keutamaan Memudahkan Orang yang Membatalkan Jual Beli

(2221) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا، أَقَالَهُ اللَّهُ عَفْوَتهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2221. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa menerima pembatalan seorang muslim dalam jual beli, maka pada hari kiamat Allah akan mengampuni dosa-dosanya." HR. Abu Dawud (3460), Ibnu Majah (2199), dan Ahmad (2/252).

Bab 11

Persyaratan dalam Jual Beli

2222. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ بَاعَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرًا وَاشْتَرَطَ ظَهْرَهُ إِلَى أَهْلِهِ.

2222. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu bahwa ia menjual unta dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan mensyaratkan agar mengantarkan ke rumahnya." HR. Al-Bukhari (2987), Muslim (715), At-Tirmidzi (1253), dan Ahmad (3/299).

Bab 12

Makruhnya Sumpah dan Besarnya Dosa Berdusta dalam Traksaksi Jual Beli

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا

"Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit." (QS. Al-Imrân (3): 77)

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَحْضَرُوا أَيْمَانَكُمْ

"Dan jagalah sumpahmu." (QS. Al-Mâ'idah (5): 89)

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا تَطْعَمْ كُلَّ سَلَابٍ مَهِينٍ

"Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina." (QS. Al-Qalam [68]: 10)

٢٢٢٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْخَلِيفُ مَنْقَعَةٌ لِلسَّلْعَةِ، مَنْحَقَةٌ لِلْبُرْكََةِ.

2223. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Sumpah itu melariskan barang dagangan dalam jual beli namun menghilangkan keberkahan." HR. Al-Bukhari (7.046), Muslim (1.606), dan Ahmad (2/242) dengan tambahan lafal pada redaksinya, "Sumpah palsu....."

٢٢٢٤ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْخَلِيفِ فِي الْبَيْعِ، فَإِنَّهُ يُنْفَقُ، ثُمَّ يَسْحَقُ.

2224. Dari Abu Qatadah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jauhilah oleh kalian banyak bersumpah dalam jual beli, sesungguhnya ia mendatangkan keuntungan namun menghilangkan keberkahan." HR. Muslim (1607), An-Nasa'i (4460), Ibnu Majah (2209), dan Ahmad (5/297).

٢٢٢٥ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا أَقَامَ سِلْعَةً وَهُوَ فِي السُّوقِ، فَخَلَفَ بِاللَّهِ لَمَّا أَعْطَى بِهَا مَا لَمْ يُعْطِ لِيُوقِعَ فِيهَا رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَتَرَلَتْ: ﴿إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا﴾

2225. Dari Abdullah bin Abu AUSA Radhiyallahu Anhu bahwa ada seseorang menyiapkan barang dagangan di pasar, lalu ia bersumpah atas nama Allah, sesungguhnya ia telah memberikan barang tersebut dengan apa yang tidak ada padanya kepada seseorang, lalu turunklah ayat, "Sesungguhnya orang-orang yang menukar janjinya dengan Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit." (QS. Ali 'Imran [3]: 77) HR. Al-Bukhari (2.088).

٤٢٢٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالطَّرِيقِ يَمْنَعُ ابْنَ السَّبِيلِ مِنْهُ، وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا لِلدُّنْيَا إِنْ أُعْطَاهُ مَا يَرِيدُ وَفَى لَهُ، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ لَمْ يَفِ لَهُ، وَرَجُلٌ سَاوَمَ رَجُلًا عَلَى سِلْعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ، فَحَلَفَ بِاللَّهِ لَقَدْ أُعْطِيَ بِهَا كَذَا وَكَذَا فَصَدَّقَهُ الْآخَرُ.

2226. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ada tiga kelompok manusia yang Allah Ta'ala tidak akan melihat mereka pada Hari Kiamat dan tidak menyucikan mereka dan disedlakan bagi mereka siksa yang pedih, yaitu orang yang memiliki kelebihan air di jalan akan tetapi, dia tidak memberikannya kepada musafir, orang yang membalat imam dan dia tidak membaiaatnya kecuali karena kepentingan duniawi, kalau dia diberi harta dunia dia ridha kepadanya, dan jika tidak, dia marah dan seorang yang menjual dagangannya setelah Ashar (menjual barang dagangan dengan berdusta) dia bersumpah: 'Demi Allah Dzat yang tidak ada ilah selain Dia, sungguh aku telah memberikan (sedekah) ini dan sumpahnya itu dibenarkan oleh seseorang.'" IIR. Al-Bukhari (2.358), Muslim (108), Abu Dawud (3474), An-Nasa'i (4462), At-Tirmidzi (1595), Ibnu Majah (2207) dan Ahmad (2/253).

٤٢٢٧ عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ، فَقُلْتُ: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَدْ خَابُوا وَخَسِرُوا، قَالَ: الْعُسَيْلُ إِزَارَهُ، وَالسَّنَانُ، وَالسُّتْفُقُ سِلْعَتُهُ بِالْحَلِيفِ الْكَاذِبِ.

2227. Dari Abu Dzarr Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tiga orang yang Allah tidak mengajak berbicara dan tidak melihat mereka pada Hari Kiamat tidak pula menyucikan mereka serta disedlakan azab yang pedih." Aku bertanya, "Barangsiapa mereka, wahai Rasulullah? Sungguh rugi mereka." Beliau

menjawab, "Orang yang memanjangkan kainnya hingga menyentuh tanah ketika berjalan, orang yang selalu menyebut-nyebut pemberiannya, dan orang yang menjual barang dagangannya dengan sumpah palsu." HR. Muslim (106), Abu Dawud (4087), An-Nasa'i (2563), At-Tirmidzi (1211), Ibnu Majah (2206), dan Ahmad (5/148).

٢٢٢٨ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُسَى السَّمَايِرَةَ فَمَرَّ بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَّانَا بِاسْمِ هُوَ أَحْسَنُ مِنْهُ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التَّجَارِ، إِنَّ الْبَيْعَ بِحَضْرَةِ اللَّعْنِ وَالْحَلْفِ، فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ. قَالَ: يَمَعْنَاهُ، قَالَ: يَحْضُرُهُ الْكُذِبُ وَالْحَلْفُ.

2228. Dari Qais bin Abu Gharazah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Pada zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kami disebut sebagai makelar, suatu ketika beliau melewati kami, lalu beliau bersabda dengan menyentuh kami dengan nama yang lebih baik (daripada sebutan makelar), "Wahai para pedagang, sesungguhnya dalam jual beli ada perkataan yang sia-sia dan sumpah, maka gabungkanlah jual beli kalian dengan sedekah." Perawi berkata, "Ada dusta dan sumpah." HR. Abu Dawud (3326, dan 3327), An-Nasa'i (3797), At-Tirmidzi (1208), Ibnu Majah (2145), dan Ahmad (4/6).

Bab 13

Tercelanya Tipu Muslihat

Allah Ta'ala berfirman,

وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِبِينَ

"Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya." (QS. Al-Anfal [8]: 30)

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا يَجِيئُ الْمَكْرَ السَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِ

"Rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri." (QS. Fâthir [35]: 49)



Allah Ta'ala berfirman,

وَسَأَلْتَهُمْ عَنِ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ حَاضِرَةَ الْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ
فِي السَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرَعًا وَيَوْمَ لَا
يَسْبُوتُونَ لَا تَأْتِيهِمْ كَذَلِكَ نَبِّئُوهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١٣٣﴾

"Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami mencoba mereka disebabkan mereka berlaku fasik." (QS. Al-A'raf [7]: 163)

(٢٢٢٩) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَلَغَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا بَاعَ خَمْرًا فَقَالَ: قَاتَلَ اللَّهُ فُلَانًا بَاعَ الْخَمْرَ،
أَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ،
حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَجَمَلُوهَا فَبَاعُوهَا.

(2229). Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumu, ia berkata: Telah sampai berita kepada Umar bin Al-Khaththab bahwa si Fulan menjual khamer (zai yang memabukkan) lalu ia berkata: Semoga Allah melaknat si Fulan, tidakkah dia mengetahui bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah bersabda, "Semoga Allah melaknat kaum Yahudi, telah diharamkan atas mereka lemak hewan namun mereka mengemasnya dan menjualnya." HR. Al-Bukhari (2223), Muslim (1582), Ibnu Majah (3383), dan Ahmad (1/293).

(٢٢٣٠) عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ، حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ، فَبَاعُوهَا وَأَكَلُوهَا.
أُمَّانَهَا.

(2230). Dari Jابر Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Semoga Allah melaknat kaum Yahudi, telah diharamkan atas mereka lemak hewan namun mereka malah memperjualbelikannya dan memakan hasil penjualannya." HR. Al-



Bukhari (2236), Muslim (1581), Abu Dawud (3486), At-Tirmidzi (1297), Ibnu Majah (2167), Al-Bukhari (2224) dari jalur riwayat Abu Hurairah . Abu Abdullah berkata, "Semoga Allah membinasakan mereka, melaknat mereka. Qutla artinya lu'ina yaitu, "Terlaknatlah orang-orang yang banyak berdusta."

Bab 14

Perihal Kecurangan dalam Jual Beli

Allah Ta'ala berfirman,

فَاجْتَنِبُوا الرِّبَا مِنَ الْأَوْتَانِ وَأَجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ

"Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta." (QS. Al-Hajj [22]: 30)

Allah Ta'ala berfirman,

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا

"Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat, mereka latui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya." (QS. Al-Furqan [25]: 72)

(٢٢٣١) عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الزُّورِ.

(2231.) Dari Mu'awiyah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang berdusta." HR. An-Nasa'i (5092), Al-Bukhari (3488), Muslim (2127), dan Ahmad (4/93) secara makna.

(٢٢٣٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا، فَتَأَلَّتْ أَصَابِعُهُ بَدَلًا فَقَالَ: مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ؟ قَالَ: أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: "أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَمَا يَرَاهُ النَّاسُ، مَنْ عَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي."

2232. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melewati serumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangan ke dalamnya dan jari-jarinya mengenai sesuatu yang basah, lantas beliau pun bersabda, "Wahai pemilik makanan, apa ini?" Ia menjawab, "Terkena hujan, wahai Rasulullah." Beliau menyahut, "Mengapa engkau tidak menempatkan di bagian atas makanan ini sehingga orang-orang melihatnya?" Kemudian beliau bersabda, "Barangsiapa berbuat curang, dia tidak termasuk golonganku." HR. Muslim (102), At-Tirmidzi (1315), Ibnu Majah (2224), dan Abu Dawud (3452) secara makna.

٢٢٣٢ عَنْ عُقَبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَجُلُ لِمُسْلِمٍ بَاعَ مِنْ أُخِيهِ بَيْعًا فِيهِ عَيْبٌ إِلَّا بَيَّنَّهُ لَهُ.

2233. Dari Uqbah bin Amir Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Muslim satu dengan Muslim lainnya itu bersaudara, maka seorang Muslim tidak boleh menjual kepada saudaranya barang yang ada cacatnya kecuali dia telah memberitahukan kepadanya." HR. Ibnu Majah (2246), dan Ahmad (4/158).

٢٢٣٤ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَ: حَتَّى يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا، بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ وَكَّتَا وَكَذَّبَا عُحِّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا.

2234. Dari Hakim bin Hizam Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dua orang yang melakukan jual beli boleh melakukan khiyar (pilihan untuk melangsungkan atau membatalkan jual beli) selama keduanya belum berpisah." Atau perawi berkata, "Hingga keduanya berpisah. Apabila keduanya jujur dan menjelaskan barang dagangannya maka keduanya diberkahi dalam jual belinya dan apabila menyembunyikan cacat dan berdusta maka akan dihilangkan keberkahan jual belinya." HR. Al-Bukhari (2079), Muslim (1532), Abu Dawud (3459), An-Nasa'i (4457 dan 4464), At-Tirmidzi (1246), dan Ahmad (3/402).



Orang yang Berhati-hati dari Tipuan dalam Jual Beli

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا ذَكَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخَدَعُ فِي الْبَيْعِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ: لَا خِلَابَةَ.

2235. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa ada seorang laki-laki menceritakan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa dirinya tertipu dalam berjual beli. Maka beliau bersabda, "Jika engkau melakukan jual beli berkatalah: 'Tidak boleh ada penipuan.'" HR. Al-Bukhari (2117), Muslim (1533), Abu Dawud (3500), An-Nasa'i (4484), dan Ahmad (2/61).

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا كَانَ فِي عُقْدَيْهِ ضَعْفٌ، كَانَ يُبَايِعُ، وَأَنَّ أَهْلَهُ أَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، احْجِرْ عَلَيْهِ، فَدَعَا نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَهَاةً، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، إِنِّي لَا أَضِيرُ عَنِ الْبَيْعِ، قَالَ: إِذَا بَعْتَ فَقُلْ: لَا خِلَابَةَ.

2236. Dari Anas bahwa ada seorang laki-laki yang lemah akalnya namun ia melakukan jual beli, lalu keluarganya datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam seraya berkata, "Wahai Rasulullah, cegahlah ia (untuk tidak melakukan jual beli), maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memanggilnya dan melurangnya (jual beli), laki-laki itu berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tidak bisa menahan (diri) dari jual beli, maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika engkau melakukan jual beli maka katakanlah, "Tidak boleh ada penipuan." HR. Abu Dawud (3501), An-Nasa'i (4485), At-Tirmidzi (1250), Ibnu Majah (2354), dan Ahmad (3/217).

**Perihal Orang yang Membeli Binatang yang tidak Diperah
Susunya kemudian Membencinya**

٢٢٣٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا بَاعَ أَحَدُكُمْ الشَّاةَ أَوِ اللَّقْحَةَ فَلَا يُحْضِلْهَا.

2237. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian menjual kambing atau unta perah maka janganlah ia membiarkan air susunya tidak diperah (sehingga disangka bahwa hewan tersebut memproduksi susu yang banyak)." HR. An-Nasa'i (4486), dan Ahmad (2/481).

٢٢٣٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَلْقُوا الرُّكْبَانَ لِلْبَيْعِ، وَلَا يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَلَا تُصَرُّوا الرِّبْلَ وَالغَنَمَ، فَمَنْ ابْتَاعَهَا بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ، بَعْدَ أَنْ يَحْلِبَهَا فَإِنْ رَضِيَهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ سَخِطَهَا رَدَّهَا، وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ.

2238. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah kalian menyambut para pedagang yang datang ke pasar untuk menjual, dan janganlah sebagian kalian menjual barang yang lebih murah yang masih dalam penawaran pedagang lain, dan janganlah menahan (membiarkan) kantong susu unta dan kambing (tidak memerahnya supaya disangka produksi susunya banyak). Barangsiapa yang membelinya setelah itu maka ia memiliki hak memilih antara dua pendapat setelah memerahnya, apabila ia merelakannya maka ia menahannya dan apabila ia tidak merelakannya maka ia mengembalikannya di tambah satu sha' kurma." HR. Al-Bukhari (2150), Muslim (1515), Abu Dawud (3443), An-Nasa'i (4488), dan Ahmad (2/465).

٢٢٣٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ اشْتَرَى مُصْرَاءً، فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنْ رَدَّهَا رَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، لَا سَمْرَاءَ.

2239. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa membeli binatang ternak yang tidak diperah air susunya maka ia berhak khayar (memilih) selama tiga hari, jika ia mengembalikan maka ia mengembalikannya beserta satu sha' makanan selain gandum." HR. Al-Bukhari (2148), Muslim (1524), Abu Dawud (3444), At-Tirmidzi (1251 dan 1252), Ibnu Majah (2239), dan Ahmad (2/507).

Bab 17

Penjelasan Syufah

Allah Ta'ala berfirman,

مَنْ يَشْفَعْ شَفْعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِنْهَا

"Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian (pahala) daripudanya." (QS. An-Nisa' [4]: 85)

2240. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنَّمَا جَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشُّفْعَةَ فِي كُلِّ مَا لَمْ يُقْسَمْ، فَإِذَا وَقَعَتِ الْحُدُودُ وَصُرِّقَتِ الطَّرِيقُ، فَلَا شَفْعَةَ.

2240. Dari Jabr bin Abdullah Radhiyallahu Anhumu, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjadikan Asy-Syufah pada setiap harta yang belum dibagi. Apabila batas-batas telah jelas dan jalan-jalan telah dibagi maka tidak ada lagi syufah." HR. Al-Bukhari (2257), Abu Dawud (3514), At-Tirmidzi (1370), An-Nasa'i (4704) dari jalur riwayat Abu Salamah, dan Ibnu Majah (2497) dari jalur riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu.

2241. عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّكُمْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ، أَوْ تَحْلٌ، فَلَا يَبِيعُهَا حَتَّى يَعْضُهَا عَلَى

2241. Dari Jabir Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Siapa pun di antara kalian yang memiliki tanah atau pohon kurma, maka janganlah dia menjualnya sehingga dia menawarkannya kepada sekutunya." HR. Muslim (1608), An-Nasa'i (4700), Ibnu Majah (2492) dengan lafal redaksinya. "tetangganya" sebagai ganti lafal. "sekutunya." Ibnu Majah (2493), dan Ahmad (3/307).

٢٢٤٢ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ شَرِيكٌ فِي حَائِطٍ فَلَا يَبِيعُ نَصِيْبَهُ مِنْ ذَلِكَ حَتَّى يَعْضُضَهُ عَلَى شَرِيكِهِ.

2242. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa memiliki sebidang kebun, maka janganlah menjual bagiannya hingga ia menawarkan kepada sekutunya." HR. Muslim (1608), An-Nasa'i (4700), Abu Dawud (3513), At-Tirmidzi (1312), dan Ahmad (3/357).

٢٢٤٣ عَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَارُ الدَّارِ أَحَقُّ بِالدَّارِ.

2243. Dari Samurah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tetangga rumah lebih berhak (ditawari terlebih dahulu untuk membeli) rumah sebelahnya." HR. Abu Dawud (3517), At-Tirmidzi (1368), dan Ahmad (5/12).

٢٢٤٤ عَنْ أَبِي رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحِجَارُ أَحَقُّ بِسَقْفِهِ.

2242. Dari Abu Rafi' Radhiyallahu Anhu, ia berkata Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tetangga itu lebih berhak karena kedekatannya." HR. Al-Bukhari (2258), Abu Dawud (3516), An-Nasa'i (4702), Ibnu Majah (2495), dan Ahmad (6/10).

Berkaitan dengan Pasar

Allah Ta'ala berfirman,

وَقَالُوا مَا لِهَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ

"Dan mereka berkata. "Mengapa rasul itu memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar?" (QS. Al-Furqân [25]: 7)

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ
وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ

"Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar." (QS. Al-Furqân [25]: 20)

٢٢٤٥ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَا تَكُونَنَّ
إِنْ اسْتَطَعْتَ، أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ السُّوقَ وَلَا آخِرَ مَنْ يَخْرُجُ مِنْهَا، فَإِنَّهَا
مَعْرَكَةُ الشَّيْطَانِ، وَبِهَا يَنْصَبُ رَأْيَتَهُ.

2245. Dari Abu Utsman dari Salman Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Jika bisa, janganlah kamu menjadi orang yang pertama kali masuk ke dalam pasar dan orang terakhir kali keluar darinya. Karena pasar itu adalah sasaran utama setan dan di situlah setan mengibarkan benderanya." HR. Muslim (2451).

Larangan Menimbun Bahan Makanan dan Barang Dagangan yang Menyusahakan Kaum Muslimin

٢٢٤٦ عَنْ مَعْمَرِ بْنِ أَبِي مَعْمَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَحَدِ بَنِي عَدِيٍّ
بْنِ كَعْبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحْتَكِرُ إِلَّا
حَاطِيءٌ



2246. Dari Ma'mar bin Abu Ma'mar Radhiyallahu Anhu, salah seorang dari Bani Adi bin Ka'b, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seseorang menimbun barang, melainkan ia berbuat dosa." HR. Muslim (1605), Abu Dawud (3447), At-Tirmidzi (1267), Ibnu Majah (2154), dan Ahmad (6/400).

Bab 20

Bersegera Memberikan Upah Pekerja

2247. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللَّهُ: ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ عَدَّرَ وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِ أَجْرَهُ

2247. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah Ta'ala berfirman: Ada tiga jenis orang yang Aku menjadi musuh mereka pada Hari Kiamat, seseorang yang bersumpah atas namaku lalu mengingkarinya, seorang laki-laki yang menjual orang merdeka kemudian dia memakan hasil penjualannya, dan seseorang yang memperkerjakan pekerja kemudian pekerja itu telah menyelesaikan pekerjaannya namun tidak dibayar upahnya." HR. Al-Bukhari (2227), Ibnu Majah (2442), dan Ahmad (2/358).

2248. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ.

2248. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Berikanlah upah kepada pekerja sebelum keringatnya mengering." HR. Ibnu Majah (2443).

Bab 21

Barang Temuan

2249. عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ



اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنِ اللَّقْظَةِ، فَقَالَ: اعْرِفْ عِفَاصَهَا
 وَرِكَاءَهَا ثُمَّ عَرَفْهَا سَنَةً، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا وَإِلَّا فَسَأَلْنَاكَ بِهَا، قَالَ:
 فَضَالَّةُ الْعَنَمِ؟ قَالَ: هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلدَّنْبِ، قَالَ: فَضَالَّةُ الْإِبِلِ؟
 قَالَ: مَا لَكَ وَلَهَا؟ مَعَهَا سِقَاؤُهَا وَجِدَاؤُهَا، تَرُدُّ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ
 حَتَّى يَلْقَاهَا رَبُّهَا.

2249. Dari Zaid bin Khalid Radhityallahu Anhu, ia berkata: Datang seorang laki-laki kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lalu bertanya kepada beliau tentang barang temuan. Maka beliau bersabda, "Engkau kenali tutup bungkus dan tatinya kemudian umumkan selama satu tahun dan jika datang pemiliknya maka berikanlah namun bila tidak maka barang tersebut menjadi kewenanganmu." Orang itu bertanya lagi, "Bagaimana jika menemukan kambing?" Maka beliau menjawab, "Itu untuk kamu atau saudaramu atau serigala." Lalu orang itu bertanya lagi, "Bagaimana jika menemukan unta?" Maka beliau menjawab, "Bagaimana kamu ini, padahal unta itu mempunyai kantong air (yang terist air) dan dengan sepatunya ia mampu mencari air dan makan rerumputan hingga pemiliknya menemukannya." IIR. Al-Bukhari (2429), Muslim (1722), Abu Dawud (1704), Al-Tirmidzi (1372), Ibnu Majah (2504) dan Ahmad (4/117).

2250 زَيْدُ بْنُ خَالِدِ الْجُهَيْنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اللَّقْظَةِ، الدَّهَبِ أَوْ الْوَرِقِ، فَقَالَ: اعْرِفْ وَرِكَاءَهَا وَعِفَاصَهَا، ثُمَّ عَرَفْهَا سَنَةً، فَإِنْ لَمْ تَعْرِفْ فَاسْتَنْفِقْهَا، وَلْتَكُنْ وَدِيعَةً عِنْدَكَ، فَإِنْ جَاءَ ظَالِمُهَا يَوْمًا مِنَ الدَّهْرِ فَأَدِّهَا إِلَيْهِ، وَسَأَلَهُ عَنِ ضَالَّةِ الْإِبِلِ فَقَالَ: مَا لَكَ وَلَهَا؟ دَعُوهَا فَإِنَّ مَعَهَا جِدَاءَهَا وَسِقَاءَهَا، تَرُدُّ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ حَتَّى يَجِدَهَا رَبُّهَا، وَسَأَلَهُ عَنِ الشَّاةِ، فَقَالَ: خُذْهَا، فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ، أَوْ لِأَخِيكَ، أَوْ لِلدَّنْبِ.



2250. Dari Zaid bin Khalid Al-Juhaniy Radhiyallahu Anhu, salah seorang sahabat Rasulullah, ia berkata: Rasulullah pernah ditanya oleh seseorang tentang barang temuan emas dan perak. Lalu beliau bersabda, "Engkau kenali tutup bungkus dan talinya kemudian umumkan selama satu tahun. Jika tidak diketahui (pemilikinya), maka hendaklah ia mengambilnya dan menjadikannya barang titipan padanya. Jika pemiliknya datang pada suatu hari maka serahkanlah kepadanya." Lalu orang itu bertanya lagi tentang temuan unta. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Bagaimana engkau ini, biarkanlah ia karena unta itu selalu bersama sepatunya dan perutnya (yang terisi air) yang dengan hal tersebut ia meminum air dan memakan tetumbuhan hingga pemiliknya bisa menemukannya." Kemudian orang itu bertanya lagi mengenai kambing, maka beliau bersabda, "Ambilah, karena ia milikmu, saudaramu, atau serigala. HR. Muslim (1722), dan Ahmad (4/116).

٢٢٥١ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِتَمْرَةٍ بِالطَّرِيقِ، فَقَالَ: لَوْلَا أَنُ تَكُونُ مِنَ الصَّدَقَةِ لَأَكَلْتُهَا.

2251. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menemukan satu biji kurma di jalan, maka beliau pun bersabda, "Sekiranya bukan dari harta sedekah, niscaya aku akan memakannya." HR. Muslim (1071), Abu Dawud (1719), dan Ahmad (3/499).

٢٢٥٢ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ النَّيْمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ لُقْطَةِ الْحَاجِّ.

2252. Dari Abdurrahman bin Utsman At-Taimi Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang mengambil barang temuan (jamuuh) haji." HR. Muslim (1724), Abu Dawud (1719), dan Ahmad (3/499).

٢٢٥٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: إِنَّ حُرَاعَةَ قَتَلُوا رَجُلًا مِنْ بَنِي لَيْثٍ عَامَ فَتْحِ مَكَّةَ بِقَتِيلٍ مِنْهُمْ قَتَلُوهُ، فَأَخْبَرَ بِذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَكِبَ رَاحِلَتَهُ، فَحَظَبَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ

عَزَّ وَجَلَّ حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الْقَيْلَ، وَسَلَطَ عَلَيْهَا رَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنِينَ،
 أَلَا وَإِنَّهَا لَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ قَبْلِي، وَلَنْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ بَعْدِي، أَلَا وَإِنَّهَا أُجِلَّتْ
 لِي سَاعَةً مِنَ النَّهَارِ، أَلَا وَإِنَّهَا سَاعَتِي هَذِهِ حَرَامٌ، لَا يُحْبِطُ شَوْكُهَا،
 وَلَا يُعْضِدُ شَجَرُهَا، وَلَا يَلْتَقِطُ سَاقِطَتَهَا، إِلَّا مُنْشِدٌ وَمَنْ قَتَلَ لَهُ
 قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ: إِمَّا أَنْ يُعْطَى، يَعْني الدِّيَّةَ، وَإِمَّا أَنْ يُقَادَ،
 أَهْلُ الْقَيْلِ، قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ يُقَالُ لَهُ أَبُو شَاهٍ، فَقَالَ:
 اكْتُبْ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ اكْتُبُوا لِأَبِي شَاهٍ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ:
 إِلَّا الْإِذْخِرَ، فَإِنَّا نَجْعَلُهُ فِي بُيُوتِنَا وَقُبُورِنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا الْإِذْخِرَ.

2253. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Sesungguhnya Rani Khuza'ah membunuh seorang laki-laki dari Bani Laits tatkala Fathu Makkah karena terbunuhnya seorang laki-laki dari mereka oleh Bani Laits. Maka peristiwa itu pun dikabarkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bergegas menaiki kendaraannya, kemudian menyampaikan Khutbah seraya bersabda, "Allah telah melindungi kota Mekah dari serangan tentara gajah serta memberi kekuatan kepada Rasul-Nyu dan orang-orang beriman untuk mempertahankannya. Tidak seorang pun yang boleh berperang di negeri ini. Larangan itu telah ada sejak dahulu. Dan juga tidak dibolehkan bagi orang-orang yang sesudahku. Namun, hanya dikecualikan kepadaku untuk sesaat di siang hari. Dan pada waktu ini telah kembali menjadi haram. Tidak boleh dipotong pohon berdurinya, tidak boleh ditebang pepohonannya, dan tidak pula dipungut barang-barang yang hilang tercecceur kecuali untuk diumumkan. Barangsiapa yang anggota keluarganya terbunuh, dia mempunyai dua pilihan yang baik, yaitu; menerima uang tebusan (diyat) atau atau meminta agar si pembunuh dibunuh." Kemudian datanglah seorang laki-laki dari penduduk Yaman yang namanya Abu Syahin, ia berkata, "Tuliskanlah untukku ya Rasulullah." Maka beliau pun bersabda, "Tuliskan untuk Abu Syahin." Lalu seorang laki-laki dari Quraisy berkata, "Kecuali pohon Al-Idzkhir, karena kami menggunakannya di rumah dan pemakaman kami." Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam

bersabda, "Melainkan Al Idzkhir." HR. Al-Bukhari (112), Muslim (1355), dan Abu Dawud (2019).

٢٢٥٤ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّخِيرِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضَالَّةُ الْمُسْلِمِ حَرَقُ النَّارِ.

2254. Dari Abdullah bin Asy-Syikhir Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barang temuan seorang Muslim jika diambil untuk dimiliki dapat mengantarkannya masuk neraka." HR. Ibnu Majah (2502), dan Ahmad (4/25).

٢٢٥٥ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يُؤْرِي الضَّالَّةَ إِلَّا ضَالٌّ.

2255. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah menyimpan barang temuan kecuali orang yang sesat." HR. Abu Dawud (1720), Ibnu Majah (2503), dan Ahmad (4/360).

Bab 22

Perihal Menerima Hadiah

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِمْ بِهَدِيَّتِي

"Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah." (QS. An-Naml [27]: 35)

Allah Ta'ala berfirman,

وَإِذَا حُيِّمُ بِتَحِيَّتٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا

"Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa)." (QS. An-Nisa' [4]: 86)

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَنْ شَكَرْنَا نَأْتِ بِشُكْرِهِ



"Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikannya) dirinya sendiri." (QS. An-Namh [27]: 40)

٢٢٥٦ عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَهْدَيْتِ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُبَّةً سُنْدِسَ، وَكَانَ يَنْهَى عَنِ الْحَرِيرِ، فَعَجِبَ النَّاسُ مِنْهَا، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَمَنَادِيلُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ فِي الْجُبَّةِ أَحْسَنُ مِنْ هَذَا.

2256. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dihadiahi baju jubah yang terbuat dari sutera tipis dan sebelumnya beliau telah melarang memakai sutera lalu orang-orang menjadi heran karenanya. Maka beliau bersabda, "Demi Dzat Yang Jiwa Muhammad di tangan-Nya, sungguh sapu tangan Sa'ad bin Ubadah di surga lebih baik dari ini." HR. Al-Bukhari (2615), Muslim (2460), At-Tirmidzi (4182), dan Ibnu Majah (157).

٢٢٥٧ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَهْدَتْ أُمُّ حَفْصَةَ خَالَهٗ ابْنَ عَبَّاسٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقِطًا وَسَمْنًا وَأَضْبًا، فَأَكَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَقِطِ وَالسَّمْنِ، وَتَرَكَ الضَّبَّ تَقَدُّرًا

2257. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Ummu Hafaid, hibi dari Ibnu Abbas menghadiahkan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam keju, minyak samin dan daging dhab. Maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memakan keju dan minyak samin tapi membiarkan daging dhab karena tidak menyukainya." HR. Al-Bukhari (2575), dan Ahmad (3/300).

٢٢٥٨ عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِنَّ أُكَيْدَرَ دُومَةَ أَهْدَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

2258. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, bahwa Ukaidar Dumah telah memberikan hadiah kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. HR. Al-Bukhari (2616), Muslim (2071), dan Ahmad (2/62).

٢٢٥٩ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ يَهُودِيَّةً أَتَتْ النَّبِيَّ



صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاؤِ مَسْمُومَةٍ، فَأَكَلَ مِنْهَا فَجِيءَ بِهَا فِقِيلٌ أَلَا نَقُلُهَا؟ قَالَ: لَا.

2259. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwa ada seorang wanita Yahudi yang datang menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dengan membawa seekor kambing yang telah diracun lalu beliau memakannya. Kemudian wanita itu didatangkan dengan bukti daging tersebut dan dikatakan, "Tidakkah seandainya kita bunuh saja?" Beliau menjawab, "Jangan." HR. Al-Bukhari (2617), Muslim (2190), dan Abu Dawud (4508).

٢٢٦٠ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ لَا يَرُدُّ الطَّيِّبَ وَرَزَعَمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَرُدُّ الطَّيِّبَ.

2260. Dari Anas Radhiyallahu Anhu bahwasanya ia tidak pernah menolak pemberian minyak wangi, dia menyatakan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak pernah menolak pemberian minyak wangi. HR. Al-Bukhari (5929), An-Nasa'i (5258), At-Tirmidzi (2789), dan Ahmad (3/133).

٢٢٦١ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: قَدِمْتُ عَلَى أُمِّي وَهِيَ مُشْرِكَةٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَفْتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: وَهِيَ رَاغِبَةٌ أَقْضِلُ أُمِّي؟ قَالَ: نَعَمْ صِلِي أُمَّكَ.

2261. Dari Asma' binti Abu Bakar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Ibuku menemuiku tatkala itu dia masih musyrik pada zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lalu aku meminta fatwa kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Aku berkata, "Ibuku sangat ingin (aku berbuat baik padanya), apakah aku harus menjalin hubungan dengan ibunya?" Beliau menjawab, "Ya, sambunglah silaturahmi dengan ibunya." HR. Al-Bukhari (2620), Muslim (1003), Abu Dawud (1668), dan Ahmad (6/344).

٢٢٦٢ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: لَقِينِي كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ



رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: أَلَا أَهْدِي لَكَ هَدِيَّةً سَمِعْتُهَا مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقُلْتُ: بَلَى، فَأَهْدِيهَا لِي، فَقَالَ: سَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ، فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ عَلَّمَنَا كَيْفَ نُسَلِّمُ عَلَيْكُمْ؟ قَالَ: قُولُوا: اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ اَللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ.

2262. Dari Abdurrahman bin Abu Laila, ia berkata: *Ka'ah bin Ujrah Radhiyallahu Anhu menemuiku, lalu ia berkata, "Maukah jika aku memberikan hadiah kepadamu yang aku dengar dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam?" Maka aku berkata, "Tentu, berilah hadiah itu untukku." Lalu ia berkata, "Kami bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan bershalawat kepada ahli bait, sesungguhnya Allah telah mengajarkan kami menyampaikan salam kepada kalian?" Beliau lalu menjawab, "Bacalah: ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMAD WA 'ALAA AALI MUHAMMAD KAMAA SHALLAITA 'ALAA IBRAAHIM INNAKA HAMIIDUM MAJIID, ALLAHUMMA BAARIK 'ALAA MUHAMMAD WA 'ALAA AALI MUHAMMAD KAMAA BAARAKTA 'ALAA IBRAAHIM INNAKA HAMIIDUM MAJIID (Ya Allah, curahkanlah shalawat-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau curahkan kepada Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung. Ya Allah, berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberkahi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung)." HR. Al-Bukhari (3190), Muslim (406), Abu Dawud (976), Ibnu Majah (904), dan Ahmad (4/241).*

2263 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ وَيُثِيبُ عَلَيْهَا.

2283. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menerima hadiah, dan beliau juga memberi hadiah balasan. HR. Al-Bukhari (2585), Abu Dawud (3536), Ar-Tirmidzi (1953), dan Ahmad



﴿٢٢٦٤﴾ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أُهْدِيَ إِلَيَّ كُرَاعٌ لَقَبِلْتُ، وَلَوْ دُعِيتُ عَلَيْهِ لَأَجَبْتُ.

﴿2264﴾ Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika dihadiahkan kepadaku daging bagian paha kambing, niscaya akan aku menerimanya, dan jika aku diundang, maka aku akan memenuhinya." HR. At-Tirmidzi (1338), dan Ahmad (2/481) dari jalur riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu.

Bab 23

Perihal Meminta Kembali Pemberian

﴿٢٢٦٥﴾ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ لَنَا مَقْتَلُ السُّوءِ، الَّذِي يَعُودُ فِي هَيْبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَرْجِعُ فِي قَيْبِهِ.

﴿2265﴾ Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kami tidak memiliki permalsan yang buruk, orang yang meminta kembali pemberiannya seperti anjing yang memakan kembali muntahannya." HR. Al-Bukhari (2622), Muslim (1622), Abu Dawud (3538), An-Nasa'i (3693), At-Tirmidzi (1298), Ibnu Majah (2385), dan Ahmad (1/217).

﴿٢٢٦٦﴾ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَرْفَعَانِ الْحَدِيثَ، قَالَ: لَا يَجِلُّ لِلرَّجُلِ أَنْ يُعْطِيَ عَطِيَّةً ثُمَّ يَرْجِعَ فِيهَا إِلَّا الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ، وَمَثَلُ الَّذِي يُعْطِي الْعَطِيَّةَ ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا كَمَثَلِ الْكَلْبِ أَكَلَ حَتَّى إِذَا شَبِعَ قَاءَهُ ثُمَّ عَادَ فِي قَيْبِهِ.

﴿2266﴾ Dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhum - keduanya memarfukan hadits ini - Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidak halal bagi seseorang untuk memberikan pemberian



kemudian ia memintanya kembali. Kecuali seorang ayah atas apa yang diberikannya pada anaknya. Dan perumpamaan seorang yang memberikan pemberian, lalu ia memintanya kembali maka seperti seekor anjing yang makan hingga kekenyangan dan muntah, lalu memakan muntahannya kembali." Hr. At-Tirmidzi (2132) dan Ahmad (2127).

Bab 24

Perihal Suap

٢٢٦٧ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِيَّ وَالْمُرْتَشِيَّ.

2267. Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhumu, ia berkata, "Rasulullah melaknat orang yang memberi suap dan orang yang menerima suap." HR. Abu Dawud (3580), Ibnu Majah (2313), At-Tirmidzi (1336) dari jalur Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dan Ahmad (3/164).

٢٢٦٨ عَنْ عَدِيِّ بْنِ عَمِيرَةَ الْكِنْدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ مَنْ عَمَلَ مِنْكُمْ لَنَا عَلَى عَمَلٍ فَكْتَمْنَا مِنْهُ مَخِيطًا فَمَا فَوْقَهُ فَهُوَ غُلٌّ يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ أَسْوَدٌ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اقْبَلْ عَنِّي عَمَلَكَ، قَالَ: وَمَا ذَاكَ. قَالَ: سَمِعْتُكَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا. قَالَ: وَأَنَا أَقُولُ ذَلِكَ: مَنْ اسْتَعْمَلَنَا عَلَى عَمَلٍ فَلْيَأْتِ بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، فَمَا أُوتِيَ مِنْهُ أَخَذَهُ وَمَا نُهِيَ عَنْهُ انْتَهَى.

2268. Dari Adi bin Umairah Al-Kindi Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai para manusia, barangsiapa yang di antara kalian diserahi jabatan untuk mengurus pekerjaan, kemudian menyembunyikan sebuah jarum atau lebih dari itu, maka hal itu adalah sebuah pengkhianatan yang akan ia bawa pada Hari Kiamat." Kemudian seorang laki-laki Anshar berkulit hitam berdiri seakan aku pernah melihatnya, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, terimalah dariku pekerjaan engkau! Beliau bersabda, "Apakah itu?" Laki-laki itu

menjawab, "Aku mendengar engkau mengatakan demikian dan demikian." Beliau bersabda, "Dan aku berkata: Barangsiapa yang kami beri jabatan untuk melakukan suatu pekerjaan, maka hendaknya ia melakukan yang sedikit dan yang banyak! Lalu apa yang diberikan kepadanya boleh ia mengambilnya, dan apa yang dilarang darinya maka ia tinggalkan." HR. Muslim (1833), Abu Dawud (3581), dan Ahmad (4/192).

Bab 25

Perihal Hutang

Allah Ta'ala berfirman,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya." (QS. Al-Baqarah [2]: 282)

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا أَلْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya," (QS. An-Nisâ` [4]: 58)

Allah Ta'ala berfirman,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu." (QS. Al-Mâ'idah [5]: 1)

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

"dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabnya." (QS. Al-Isrâ` [17]: 34)

٤٢٦٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ، وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِثْلَاقَهَا أَثْلَقَهُ اللَّهُ.



Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengambil harta manusia (berhutang) dengan niat akan membayarnya maka Allah akan memudahkannya untuk membayar untuknya, dan barangsiapa yang mengambilnya dengan maksud merusaknya (merugikannya) maka Allah akan merusak orang itu." HR. Al-Bukhari (2387), Ahmad (2/361), dan Ibnu Majah (2411) pada baris terakhir.

٢٢٧٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كَانَ لِي مِثْلُ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا يَسْرُنِي أَنْ لَا يَسْرَ عَنِّي ثَلَاثٌ وَعِنْدِي مِنْهُ شَيْءٌ إِلَّا شَيْءٌ أَرْصَدُهُ لِتَيْنِ.

2270. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sekiranya aku memiliki emas sebesar gunung Uhud, maka aku tidak suka jika ia masih berada di sisku selama tiga hari, dan sekiranya aku memiliki sedikit saja dari itu, niscaya aku telah membayarkan untuk hutang." HR. Al-Bukhari (2389), Muslim (991), dan Ahmad (5/149).

٢٢٧١ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ مَيْمُونَةَ تَدَانُ وَتُكْفِرُ، فَقَالَ لَهَا أَهْلُهَا فِي ذَلِكَ وَلَا مَوْهًا، وَوَجَدُوا عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: لَا أَتْرُكُ الدِّينَ وَقَدْ سَمِعْتُ خَلِيلِي وَصِيفِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ أَحَدٍ يَدَانُ دَيْنًا فَعَلِمَ اللَّهُ أَنَّهُ يُرِيدُ قَضَاءَهُ إِلَّا أَدَاهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا.

2271. Dari Imran bin Hudzaifah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Maimunah pernah banyak berhutang, keluarganya memperingatkan akan hal itu, mencelanya dan marah kepadanya. Lalu ia berkata, "Aku tidak akan meninggalkan hutang, sungguh aku telah mendengar kekasihku Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seseorang yang banyak berhutang dan Allah mengetahui bahwa ia ingin membayarnya kecuali Allah akan membayarkannya di dunia." HR. An-Nasa'i (4686), Ahmad (6/332), dan Ibnu Majah (2408) dan jalur Ummul Mukminin Maimunah Radhiyallahu Anha.



عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ اللَّهُ مَعَ الدَّائِنِ حَتَّى يَقْضِيَ دَيْنَهُ مَا لَمْ يَكُنْ فِيهَا يَكْرَهُهُ اللَّهُ. قَالَ: فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ يَقُولُ لِخَازِنِهِ: اذْهَبْ فَخُذْ لِي بِدَيْنٍ، فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ أُبَيِّتَ لَيْلَةً إِلَّا وَاللَّهِ مَعِيَ بَعْدَ الَّذِي سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2272. Dari Abdullah bin Ja'far Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah bersama orang yang berhutang hingga dia melunasi hutangnya, selama dia tidak berada pada sesuatu yang dibenci Allah." Perawi berkata, "Abdullah bin Ja'far pernah berkata kepada bendaharannya, 'Pergi dan ambilkan uang untukku sebagai hutang, karena aku tidak ingin jika bermalam satu malam kecuali Allah bersamaku setelah mendengar sabda Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam.'" HR. Ibnu Majah (2409).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُعْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلِّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ.

2273. Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah bersabda, "Orang yang mati syahid diampuni segala dosanya kecuali perkara hutang." HR. Mustim (1886), dan Ahmad (27220).

Bab 26

Perihal Hutang kepada Orang Kafir

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا إِلَى أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعَةً.

2274. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam membeli makanan dari orang Yahudi



dengan menggadaikan baju besi beliau." HR. Al-Bukhari (2068), Muslim (1603), An-Nasa'i (4609), Ibnu Majah (2436), dan Ahmad (6/160).

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَلَقَيْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَلَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: أَلَا تَجِيءُ فَأَطْعِمَكَ سَوِيْقًا وَتَسْرًا وَتَدْخُلُ فِي بَيْتِ ثُمَّ قَالَ: إِنَّكَ بِأَرْضِ الرَّبَا بِهَا قَائِمٌ إِذَا كَانَ لَكَ عَلَى رَجُلٍ حَقٌّ فَأَهْدِي إِلَيْكَ جَمَلًا تَيْنًا، أَوْ جَمَلًا شَعِيرًا، أَوْ جَمَلًا قَثًّا، فَلَا تَأْخُذْهُ فَإِنَّهُ رَبَا.

2275. Dari Abu Burdah: Aku mengunjungi Madinah lalu bertemu dengan Abdullah bin Salam Radhiyallahu Anhu, maka ia berkata, "Datanglah engkau ke rumahku, aku akan beri makanan terbuat dari tepung dan kurma dan kamu masuk ke dalam rumah. Kemudian ia berkata lagi, "Sungguh engkau sekarang berada di negeri praktek riba sudah merajalelu. Jika engkau bersama seseorang yang benar akan kutunjukkan kepadamu orang yang memiliki buah tin dan gandum atau biji-bijian, tapi janganlah engkau mengambilnya, karena itu hasil riba." HR. Al-Bukhari (3814).

Bab 27

Keutamaan Memberikan Pinjaman dan Jaminan bagi Orang yang Meminjam

Allah Ta'ala berfirman,

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّمِّ ۚ ① فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ②
وَلَا يُحِصُّ عَلَى طَعَامِ الْيَتِيمِ ③ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ④ الَّذِينَ هُمْ عَنْ
صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ⑤ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ⑥ وَيَسْتَعُونَ الْمَاعُونَ ⑦

"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna." (QS. Al-Mâ'ûn [107]: 1-7)



(2276) عَنْ قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سِعِغْتُ أَدَسًا يَقُولُ: كَانَ فَرَسٌ بِالْمَدِينَةِ، فَاسْتَعَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَسًا مِنْ أَبِي طَلْحَةَ يُقَالُ لَهُ التَّنْدُوبُ، فَرَكِبَ، فَلَمَّا رَجَعَ، قَالَ: مَا رَأَيْتَا مِنْ شَيْءٍ وَإِنْ وَجَدْنَاهُ لَبَحْرًا.

(2276). Dari Qatadah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku mendengar Anas Radhiyallahu Anhu berkata: Terjadi kegaduhan di Madinah, lalu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam meminjam kuda milik Abu Thalhah yang bernama Al-Mandub, lalu beliau memacu kudanya menuju suara itu. Kemudian beliau kembali dan bersabda, "Kami tidak melihat sesuatu pun, dan sungguh aku dapatkan kuda ini sedemikian cepat larinya, bagaikan ombak menggutung lautan." HR. Al-Bukhari (2627), Muslim (2307), At-Tirmidzi (1685), dan Abu Dawud (4990).

(2277) عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعَارَ مِنْهُ أَدْرَاعًا يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَقَالَ: أَغَضِبُ يَا مُحَمَّدٌ؟ فَقَالَ: لَا بَلْ غَارِبَةٌ مَضُونَةٌ.

(2277). Dari Shafwan bin Umayyah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam meminjam baju besi darinya pada waktu perang Hunain, maka ia berkata, "Apakah engkau telah mengambalnya wahai Muhammad?" Beliau bersabda, "Tidak, melainkan aku meminjamnya dengan jaminan." HR. Abu Dawud (3562), dan Ahmad (6/465).

Bab 28

Hutang

Allah Ta'ala berfirman,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ يَأْمُرُونَ إِذَا تَدَايَسْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya."
(QS. Al-Baqarah [2]: 282)

٢٢٧٨ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي الْقَمَارِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ وَثَلَاثَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَسْلَفَ فِي تَمْرٍ فَلْيُسْلِفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ.

2278. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam datang ke Madinah, ketika itu para sahabat meminjamkan kurma dalam jangka waktu setahun, dua atau tiga tahun. Maka beliau bersabda, "Barangsiapa memberi pinjaman kurma hendaklah ia lakukan dalam takaran yang jelas, timbangan yang jelas, dan batas waktu yang jelas." HR. Al-Bukhari (2239), Muslim (1604), Abu Dawud (3463), An-Nasa'i (4616), At-Tirmidzi (1311), Ibnu Majah (2280), dan Ahmad (1/282).

Bab 29

Berbuat Baik dalam Membayar Hutang dan Melebihkannya tanpa Persyaratan sebelumnya

Allah Ta'ala berfirman.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya." (QS. An-Nisa' [4]: 58)

٢٢٧٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِنٌَّ مِنَ الْإِبِلِ، فَجَاءَهُ يَتَقَاضَاةً فَقَالَ: أَعْطُوهُ، فَظَلَبُوا سِنَّهُ، فَلَمْ يَجِدُوا لَهُ إِلَّا سِنًا فَوْقَهَا، فَقَالَ: أَعْطُوهُ، فَقَالَ: أَوْقَيْتَنِي، أَوْقَى اللَّهُ بِكَ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً.

2279. Dari Abu Hurairah bahwa ada seseorang menuntut kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berbicara kasar kepada



beliau, para sahabat pun berusaha menghentikannya, namun Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata, "Biarkan ia, karena ia memiliki hak untuk berburu." Kemudian beliau berkata, "Belikanlah seekor unta lalu berikanlah kepadanya." Mereka pun mencarinya namun tidak mendapati kecuali seekor unta satu tahun yang lebih baik dari unta satu tahun miliknya. Lalu beliau bersabda, "Belikanlah lalu berikan kepadanya, karena sesungguhnya sebaik-baik kaitan adalah yang paling baik dalam membayar (hutang atau pinjaman)."

(٢٢٨٠) عَنْ أَبِي رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَسْلَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَكْرًا، فَجَاءَتْهُ إِبِلٌ مِنَ الصَّدَقَةِ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَقْضِيَ الرَّجُلَ بَكْرَهُ، فَقُلْتُ: لَمْ أَجِدْ فِي الْإِبِلِ إِلَّا جَمَلًا خِيَارًا رِبَاعِيًّا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطِهِ إِيَّاهُ، فَإِنَّ خِيَارَ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً.

(2280.) Dari Abu Rafi' Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menghutang unta muda kepada seseorang, lalu dibawa unta dari sedekah. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyuruhku untuk membayar unta muda kepada orang itu. Namun aku tidak mendapati untanya kecuali unta pilihan berumur empat tahun. Lalu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Berikan kepadanya, sesungguhnya sebaik-baik manusia adalah orang yang paling baik dalam membayar (hutang atau pinjaman)." HR. Muslim (1600), Abu Dawud (3346), An-Nasa'i (4617), Al-Tirmidzi (1318), Ibnu Majah (2285), dan Ahmad (6/390).

(٢٢٨١) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ لِي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَيْنٌ فَقَضَانِي وَزَادَنِي.

(2281.) Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah berhutang kepadaku maka ketika beliau melunasi hutang, beliau memberikan tambahan untukku." HR. Abu Dawud (3347), Ahmad (3/302), Al-Bukhari (443), dan Muslim (715) hadits semisal.

(٢٢٨٢) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَفْرَضَ

مِنِّي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعِينَ أَلْفًا، فَبَجَاءَهُ مَالٌ فَدَفَعَهُ إِلَيَّ، وَقَالَ: بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ، إِنَّمَا جَزَاءُ السَّلْفِ الْحَمْدُ وَالْأَدَاءُ.

2282. Dari Abdullah bin Abu Rabi'ah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berhutang kepadaku sebanyak empat puluh ribu. Latu didatangkan kepadanya sejumlah harta. Kemudian bersabda, "Semoga Allah memberkahi keluarga dan hartamu, sesungguhnya balasan bagi peminjaman itu adalah pujian dan pemenuhan (pelunasan)." HR. An-Nasa'i (4683), Ibnu Majah (2424), dan Ahmad (4/36)

Bab 30

Upaya membalas pelaku kebaikan

Allah Ta'ala berfirman,

مَنْ جَزَّاهُ الْإِحْسَانُ إِلَّا الْإِحْسَانُ

"Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)." (QS. Ar-Rahmân 155: 60)

2283. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ لَا يَشْكُرُ اللَّهَ.

2283. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Barangsiapa yang tidak berterima kasih kepada sesama manusia, maka ia tidak bersyukur kepada Allah." HR. Abu Dawud (4811), At-Tirmidzi (1954), dan Ahmad (2/258).

2284. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ فَقَالَ لِفَاعِلِهِ: جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا، فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الشَّنَاءِ.

2284. Dari Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa mendapatkan kebaikan dari seseorang kemudian ia berkata kepada pelakunya:



JAZAKALLAHU KHAIKAN (Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan) maka sungguh dia telah memberikan pujian yang terbaik." HR. Abu Dawud (4813), dan Al-Tirmidzi (2035).

٢٢٨٥ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ اللَّهِ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ لِي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَيْنٌ فَقَضَانِي وَرَادَنِي.

2285. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah berhutang kepadaku tatkala beliau membayar hutang, beliau memberikan tambahan untukku." HR. Abu Dawud (3347), Ahmad (3/302), Al-Bukhari (443), dan Muslim (715) hadits semisal.

٢٢٨٦ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أُعْطِيَ عَطَاءً فَوَجَدَ فَلْيَجْزِ بِهِ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُتِنِ بِهِ فَمَنْ أَتَى بِهِ فَقَدْ شَكَرَهُ وَمَنْ كَتَمَهُ فَقَدْ كَفَرَهُ.

2286. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang diberi suatu pemberian, kemudian ia mempunyai sesuatu hendaklah ia membalasnya, jika tidak mempunyai apa pun, hendaklah ia memujinya. Barangsiapa yang memujinya berarti ia telah bersyukur, dan barangsiapa yang menutupinya, maka ia telah mengkufurinya (nikmat)." HR. Abu Dawud (4814).

٢٢٨٧ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَبِيْعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ أَتَاهُ الْمُهَاجِرُونَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا رَأَيْنَا قَوْمًا أُبْدِلَ مِنْ كَثِيرٍ وَلَا أَحْسَنَ مَوَاسَاةً مِنْ قَلِيلٍ مِنْ قَوْمٍ نَزَلْنَا بَيْنَ أَظْهُرِهِمْ لَقَدْ كَفَرْنَا الْمُؤْتَةَ وَأَشْرَكُونَا فِي الْمَهْتَا حَتَّى لَقَدْ خِفْنَا أَنْ يَذْهَبُوا بِالْأَجْرِ كُلِّهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا مَا دَعَوْتُمْ اللَّهَ لَهُمْ وَأَنْتَيْتُمْ عَلَيْهِمْ.

2287. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Ketika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam datang ke Madinah, orang-orang Muhajirin datang



kepada beliau dan berkata, "Wahai Rasulullah, tidaklah kami melihat suatu kaum yang banyak melakukan pemberian dan tidak ada yang lebih baik menghibur dengan sesuatu yang sedikit daripada suatu kaum yang kita singgah di tengah-tengah mereka, mereka telah mencukupi kebutuhan dan memudahkan urusan kita. Sehingga kami takut mereka membawa seluruh pahala kebaikan." Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak, selama kalian berdoa kepada Allah dan memuji mereka." HR. Abu Dawud (4812), At-Tirmidzi (2478) lafal redaksi ini miliknya.

Bab 31

Perihal Meminta dan Mengambil Hak dengan Cara Terhormat

عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ طَالَِبَ حَقًّا فَلْيَطْلُبْهُ فِي عَقَابٍ وَافٍ أَوْ غَيْرِ وَافٍ.

2288. Dari Ibnu Umar dan Aisyah Radhiyallahu Anhum bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa menuntut hak, hendaklah ia menuntut dengan cara terhormat, entah dikabulkan atau pun tidak." HR. Ibnu Majah (2421).

Bab 32

Keutamaan Menghapuskan Utang dan Memberi Tangguh Orang yang Kesulitan

Allah Ta'ala berfirman,

وَلِإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ

"Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan." (QS. Al-Baqarah [2]: 280)

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا تَنْسُوا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ



"Dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Melihat segala apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Baqarah [2]: 237)

٢٢٨٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَنْظَرَ مُغْسِرًا أَوْ وَضَعَ لَهُ أَظْلَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَحْتَ ظِلِّ عَرْشِهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ.

2289. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasutullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa memberikan tangguh kepada orang yang kesulitan membayar hutang atau membebaskannya, niscaya Allah akan memberi naungan kepadanya pada Hari Klamat di bawah naungan Arsy-Nya, pada hari tidak ada naungan kecuali naungan-Nya." HR. Muslim (3006), Al-Tirmidzi (1306), Ibnu Majah (2419) dari jalur riwayat Abu Yasar, dan Ahmad (3/327).

٢٢٩٠ عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَجُلًا مَاتَ فَدَخَلَ الْجَنَّةَ، فَقِيلَ لَهُ: مَا كُنْتَ تَعْمَلُ؟ قَالَ: فَإِذَا ذَكَرَ وَإِذَا ذُكِرَ، فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ، فَكُنْتُ أَنْظِرُ الْمُغْسِرَ وَأَتَجَوَّزُ فِي السَّكَّةِ أَوْ فِي التَّقْدِ فَغُفِرَ لَهُ.

2290. Dari Hudzaifah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ada seseorang yang meninggal kemudian masuk surga. Kemudian dia ditanya, "Apa yang engkau lakukan?" Perawi berkata: Dia menyebutkan atau disebutkan. Ia berkata, "Aku pernah berjual beli dengan orang-orang, aku memberi tangguh kepada orang-orang yang kesulitan, dan meringankan orang yang sedang kesulitan." Maka orang itu diampuni dosanya." HR. Al-Bukhari (2078), Muslim (1562), An-Nasa'i (4695), dan Ahmad (2/263).

٢٢٩١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يُدَايِنُ النَّاسَ، وَكَانَ إِذَا رَأَى إِعْسَارَ الْمُغْسِرِ قَالَ لِقَاتِهِ: تَجَاوَزَ عَنْهُ لَعَلَّ اللَّهَ يَتَجَاوَرُ عَنَّا فَلَقِيَ اللَّهَ فَتَجَاوَرَ عَنْهُ.

2291. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: *Sesungguhnya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dahulu ada seorang laki-laki yang biasa memberikan hutang kepada orang-orang dan apabila ia melihat orang yang dihutangi mengalami kesulitan maka ia berkata kepada pembantunya, 'Maafkan dia, semoga Allah Ta'ala memaafkan kita. Kemudian dia bertemu dengan Allah dan Dia pun memaafkannya."* HR. Al-Bukhari (2078), Muslim (1562), An-Nasa'i (4695), dan Ahmad (2/263).

٢٢٩٢ عَنْ حُدَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلَقَّتِ الْمَلَائِكَةُ رُوحَ رَجُلٍ وَمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ قَالُوا أَعْمِلْتَ مِنَ الْخَيْرِ شَيْئًا؟ قَالَ: لَا، قَالُوا: تَذَكَّرْ، قَالَ: كُنْتُ أَدَايُنُ النَّاسَ فَأَمُرُ فِتْيَانِي أَنْ يُنْظِرُوا الْمُعْسِرَ، وَيَتَجَوَّزُوا عَنِ السُّوسِرِ، قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: تَجَوَّزُوا عَنْهُ

2292. Dari Hudzaifah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: *Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Para Malaikat mendatangi ruh salah seorang dari umat sebelum kalian lalu bertanya, 'Apakah engkau pernah berbuat suatu kebaikan?' Orang itu menjawab, 'Tidak.' Para Malaikat menyahut, 'Ingatlah.' Orang itu menjawab, 'Aku dahulu memberi hutang orang-orang lalu aku memerintahkan para pekerjaku untuk memberi tangguh dan memudahkan urusan orang yang memiliki kelapangan.' Beliau Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Maafkanlah dia.'" HR. Al-Bukhari (2077), Muslim (1560), dan lafal redaksi ini miliknya, Ibnu Majah (2420), dan Ahmad (5/395).*

٢٢٩٣ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ طَلَبَ غَرِيْمًا لَهُ، فَتَوَارَى عَنْهُ، ثُمَّ وَجَدَهُ فَقَالَ: إِنِّي مُعْسِرٌ، فَقَالَ: اللَّهُ؟ قَالَ: اللَّهُ. قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُنَجِّيَهُ اللَّهُ مِنْ كُرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَلْيَنْقَسْ عَنِ مُعْسِرٍ أَوْ يَضَعْ عَنْهُ.

2293. Dari Abdullah bin Abu Qatadah bahwa Abu Qatadah Radhiyallahu Anhu pernah mencari seseorang yang berhutang kepadanya, ternyata orang

yang berhutang kepadanya itu berusaha bersembunyi dan menghindar. Ketika ditemukan, orang tersebut berkata, "Sungguh aku sedang berada dalam kesulitan." Abu Qatadah berkata, "Demi Allah?" Ia berkata, "Demi Allah." Abu Qatadah melanjutkan, "Sungguh aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, 'Barangsiapa ingin diselamatkan Allah dari kesusahan pada Hari Kiamat, maka hendaklah ia memberi tanggungan kepada orang yang kesulitan, atau membebaskan hutangnya.'" HR. Muslim (1563), dan Ahmad (5/308).

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُوسِبَ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَلَمْ يُوَجِدْ لَهُ مِنَ الْخَيْرِ شَيْءٌ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ رَجُلًا مُوسِرًا، يُخَالِطُ النَّاسَ، وَكَانَ يَأْمُرُ عِلْمَانَهُ أَنْ يَتَجَاوَزُوا عَنِ الْمُعْسِرِ، فَقَالَ اللَّهُ: عَزَّ وَجَلَّ نَحْنُ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْهُ تَجَاوَزُوا عَنْهُ

2294. Dari Abu Mas'ud Al Badri Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Salah seorang dari umat sebelum kalian ketika dihisab tidak didapati sedikitpun kebaikan pada dirinya, namun ia adalah orang yang mempermudah (jika urusan dengan orang lain), dan ia bergaul baik dengan orang lain. Dia menyuruh budak-budaknya agar mereka memberikan kelapangan kepada orang yang sedang tertimpa kesulitan. Maka Allah Azza wa Jalla berfirman, "Kami lebih berhak pada perkara itu daripadanya, berilah kelapangan untuknya!" HR. Muslim (1561), Al-Tirmidzi (1307), dan Ahmad (4/120).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَسِّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

2295. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa memudahkan orang yang tertimpa kesusahan maka Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat." HR. Muslim (867), Ibnu Majah (2417), dan Ahmad (2/252).

عَنْ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ



وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَنْظَرَ مُعِيرًا كَانَ لَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ، وَمَنْ أَنْظَرَهُ
بَعْدَ جَلِّهِ كَانَ لَهُ مِثْلُهُ، فِي كُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ.

2296. *Dari Buraidah Al-Aslami Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang memberi tanggung kepada orang yang tertimpa kesulitan, maka mendapatkan pahala sedekah setiap harinya, dan barangsiapa yang memberinya penanggungan setelah masa tanggungan berakhir maka dia mendapatkan pahala sedekah setiap harinya."* HR. Ibnu Majah (2418), dan Ahmad (5/351).

Bab 34

Penguluran Waktu dan Dusta Orang yang Mampu Membayar Hutang

2297 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَظْلُ الْعَبِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَالِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ.

2297. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mengulur-ulur waktu pembayaran hutang bagi orang yang mampu adalah kezhaliman, dan jika hutang salah seorang dari kalian diulihkan kepada orang yang kaya, maka terimalah."* HR. Al-Bukhari (2288), Muslim (1564), Abu Dawud (3345), An-Nasa'i (4691), Al-Tirmidzi (1308), Ibnu Majah (2403), dan Ahmad (2/380).

Bab 35

Perihal Orang yang Bangkrut

2298 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَيُّمَا امْرِئٍ أَفْلَسَ وَوَجَدَ رَجُلٌ سِلْعَتَهُ عِنْدَهُ بِعَيْنَيْهَا فَهُوَ أَوْلَىٰ بِهَا مِنْ غَيْرِهِ.

2298. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwasanya beliau bersabda, "Siapapun orang yang*



bangkrut kemudian seseorang mendapati barangnya ada padanya maka ia lebih berhak daripada selainnya." HR. Al-Bukhari (2402), Muslim (1559), Abu Dawud (3519), At-Tirmidzi (1262), Ahmad (2/258) lafal redaksi ini miliknya, dan Ibnu Majah (2358).

٢٢٩٩ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أُصِيبَ رَجُلٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِيمَارٍ ابْتَاعَهَا، فَكَثُرَ دَيْنُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَصَدَّقُوا عَلَيَّ، فَتَصَدَّقَ النَّاسُ عَلَيَّ، فَلَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ وَفَاءَ دَيْنِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ، وَلَيْسَ لَكُمْ إِلَّا ذَلِكَ.

2299. Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Seorang laki-laki tertimpa musibah pada zaman Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pada buah-buahan yang ia beli, sehingga hutangnya menjadi banyak. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Bersedekahlah untuknya." Maka orang-orang bersedekah untuknya, namun belum bisa melunasi hutang. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ambillah apa yang kalian dapatkan dan kalian tidak memiliki selain itu." HR. Muslim (1556), Abu Dawud (3469), At-Tirmidzi (655), Ibnu Majah (2356), dan Ahmed (3/36).

Bab 36

Perihal Jaminan Hutang

Allah Ta'ala berfirman.

فَرِهْنٌ مَّقْبُوضَةٌ

"Maka henduklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)." (QS. Al-Baqarah [2]: 283)

٢٣٠٠ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا إِلَى أَجَلٍ، وَرَهْنَهُ دِرْعَةً.

2300. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata. "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam membeli makanan dari orang Yahudi dengan menggadaikan baju besi beliau." HR. Al-Bukhari (2068), Muslim

(1603), An-Nasa'i (4609), Ibnu Majah (2436), dan Ahmad (6/160).

(۲۳۰۱) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَقَدْ رَهَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِرْعَهُ عِنْدَ يَهُودِيٍّ بِالسَّدِينَةِ، فَأَحَدًا لِأَهْلِيهِ مِنْهُ شَعِيرًا.

2301. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah menggadaikan baju besi beliau kepada orang Yahudi di Madinah, lalu beliau berhutang gandum untuk keluarganya dengan jaminan tersebut." HR. Al-Bukhari (2069), dan dan Ibnu Majah (2437).

Bab 37

Haramnya Riba dan Peringatan Keras darinya

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

"Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (QS. Al-Baqarah [2]: 275)

Allah Ta'ala berfirman,

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah." (QS. Al-Baqarah [2]: 276)

Allah Ta'ala berfirman,

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila." (QS. Al-Baqarah [2]: 275).

Allah Ta'ala berfirman,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan



berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Imran: 130)

Allah Ta'ala berfirman,

وَإِنْ تَابْتُمْ فَلَكُمْ زُؤْمٌ وَأَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (QS. Al-Baqarah [2]: 279)

﴿٢٣٠٢﴾ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكَ بِاللَّهِ، وَالسَّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ.

2302. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah tujuh perkara itu? Beliau bersabda, "Melakukan syirik kepada Allah, melakukan sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali atas alasan yang dibenarkan, memakan riba, memakan harta anak yatim, kabur dari medan perang dan menuduh seorang wanita mukminah yang suci berbuat zina." HR. Al-Bukhari (2766), Muslim (89), dan Abu Dawud (2874).

﴿٢٣٠٣﴾ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا، وَمُؤْكِلَهُ، وَكَاتِبَهُ، وَشَاهِدِيَهُ، وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ.

2303. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melaknat orang yang memakan (menggunakan) harta riba, orang yang memberikan riba (orang yang berhutang dengan sistem riba), orang yang mencatat transaksi di antara keduanya dan dua orang saksiinya." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mereka semua sama (berdosa)." HR. Muslim (1598), dan Ahmad (3/304), Abu Dawud (3333) dari jalur riwayat Ibnu Mas'ud Radhiyallahu Anhu, At-Tirmidzi (1206), dan Ibnu Majah (2277).

٢٣٠٤ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْأَحْوَصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَلَا إِنَّ كُلَّ رَبٍّ مِنْ رَبِّهَا الْجَاهِلِيَّةِ يُوَضِّعُ، لَكُمْ رُءُوسَ أَمْوَالِكُمْ، لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ.

2304. Dari Amr bin Al-Ahwash Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Pada waktu Haji Wada'aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ketahuilah bahwa seluruh muamalah riba yang dilakukan pada masa jahiliyyah terhapuskan. Bagi kalian modal (harta asli) kalian, kalian tidak menzhalimi tidak juga terzhalimi." HR. Abu Dawud (3334), dan Ibnu Majah (1851).

٢٣٠٥ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلِ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ مِثْلًا بِمِثْلِ، وَالشَّمْرُ بِالشَّمْرِ مِثْلًا بِمِثْلِ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ مِثْلًا بِمِثْلِ، وَالْبَلَّحُ بِالْبَلَّحِ مِثْلًا بِمِثْلِ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ مِثْلًا بِمِثْلِ، فَمَنْ زَادَ أَوْ أَرْدَادَ فَقَدْ أَرَى، يَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ كَيْفَ شِئْتُمْ يَدًا بِيَدٍ، وَيَبِيعُوا الْبُرَّ بِالشَّمْرِ كَيْفَ شِئْتُمْ يَدًا بِيَدٍ.

2305. Dari Ubadah bin Ash Shamit Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "(jual beli emas dengan emas) maka harus sama takarannya, perak dengan perak harus sama takarannya, kurma dengan kurma harus sama takarannya, gandum dengan gandum harus sama takarannya, garam dengan garam harus sama takarannya, jewawut dengan jewawut harus sama takarannya, maka barangsiapa menambah atau melebihinya maka telah ia jatuh ke dalam riba. Juallah emas dengan perak sesuka kalian, dengan syarat dibayar tunai. Juallah gandum dengan kurma sesuka kalian dengan syarat dihayar tunai. Dan juallah jewawut dengan kurma sesuka hati kalian dengan syarat dihayar tunai." HR. Muslim (1487), Abu Dawud (3349), An-Nasa'i (4564), Ibnu Majah (2254), Ahmad (5/314), dan At-Tirmidzi (1240) dan lafal redaksi ini adalah miliknya.



(2306) عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ قَالَ: سَأَلْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ، وَزَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ الصَّرْفِ فَقَالَا: كُنَّا تَاجِرَيْنِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّرْفِ، فَقَالَ: إِنْ كَانَ يَدًا يَبِيدُ فَلَا بَأْسَ، وَإِنْ كَانَ نَسَاءً فَلَا يَصْلُحُ.

2306. Dari Abu Al-Minhal, ia berkata: Aku bertanya kepada Al-Bara' bin 'Azib dan Zaid bin Arqam Radhiyallahu Anhumata tentang pertukaran antara emas dan perak, maka ia berkata, "Kami dahulu adalah para pedagang di zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan kami pernah pula bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang pertukaran emas dan perak, maka beliau bersabda, "Jika transaksi dilakukan langsung (cash) tidak mengapa namun bila ditunda (penangguhan di belakang) maka tidak boleh." HR. Bukhari (2061), An-Nasa'i (4576), Ahmad (4/372), dan Muslim (1589) hadits semisal.

(2307) عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا أَحَدٌ أَكْثَرَ مِنَ الرِّبَا، إِلَّا كَانَ عَاقِبَتُهُ أَمْرُهُ إِلَى قِلَّةٍ.

2307. Dari Ibnu Mas'ud Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidaklah seseorang yang memperbanyak riba, melainkan akhir dari perkaranya akan merugi." HR. Ibnu Majah (2279).

Bab 38

Memakan Harta Orang lain dengan Cara yang Batil

Allah Ta'ala berfirman,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil," (QS. An-Nisâ' 14): 29

(2308) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا، أَدَّاهَا اللَّهُ عَنْهُ، وَمَنْ أَخَذَهَا يُرِيدُ إِتْلَاقَهَا، أَتَلَّفَهُ اللَّهُ.

2308. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam beliau bersabda, "Barangsiapa yang mengambil harta manusia (berhutang) dengan niat akan membayarnya maka Allah akan memudahkannya untuk membayar untuknya, dan barangsiapa yang mengambilnya dengan maksud merusaknya (merugikannya) maka Allah akan merusak orang itu." HR. Al-Bukhari (2387), Ibnu Majah (2411), dan Ahmad (2/361).

٤٣٠٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَنَ اللَّهُ السَّارِقَ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ فَمُتَّقِعُ يَدَهُ، وَدَسْرِقُ الْحَبْلَ فَمُتَّقِعُ يَدَهُ.

2309. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah melaknat seorang pencuri yang mencuri sebutir telur lalu dipotong tangannya dan mencuri seutas tali lalu dipotong tangannya." HR. Al-Bukhari (6796, 6783), Muslim (1687), An-Nasa'i (4873), Ibnu Majah (2583), dan Ahmad (2/253)

٤٣١٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَ اللَّهُ: ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ عَدَرَ، وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَمَهُ، وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِ أَجْرَهُ.

2310. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam beliau bersabda, "Allah berfirman: Tiga manusia yang Aku menjadi musuh mereka pada Hari Kiamat yaitu; orang yang memberi suatu pemberian atas nama-Ku kemudian mengingkarinya (memintanya kembali), orang yang menjual orang yang merdeka kemudian memakan hasil penjualannya, dan orang yang mempekerjakan orang lain dan telah selesai dari pekerjaannya itu namun dia tidak memberi upahnya." HR. Al-Bukhari (2227), Ibnu Majah (2442), dan Ahmad (2/358).



Peringatan dari Memakan Harta Anak Yatim

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا
وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا

"Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim sesungguhnya mereka memakan bara api di dalam perut mereka dan kelak mereka akan dimasukkan ke dalam neraka Sa'ira (api yang menyala-nyala)." (QS. An-Nisa' [4]: 10)

(٢٣١١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ السُّبُوقَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشَّرْكَ بِاللَّهِ، وَالسَّحَرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ.

(2311.) Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah itu? Beliau bersabda, "Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan alasan yang dibenarkan, memakan riba, makan harta anak yatim, kahur dari medan peperangan dan menuduh seorang wanita mukmin yang suci berbuat zina." HR. Al-Bukhari (2766), Muslim (89), dan Abu Dawud (2874).

(٢٣١٢) عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا، وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي فَلَا تَأْمُرَنَّ عَلَىٰ اثْنَيْنِ وَلَا تَوَلَّيَنَّ مَالَ يَتِيمٍ.

(2312.) Dari Abu Dzar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadaku, "Wahai Abu Dzar, aku

melihatmu orang yang lemah, namun aku mencintaimu sebagaimana aku mencintai diriku, janganlah engkau mengangkat dirimu sebagai pemimpin atas dua orang, dan janganlah engkau menjadi wali anak yatim." HR. Muslim (1826), Abu Dawud (2868), An-Nasa'i (3667), dan Ahmad (5/180).

Bab 40

Mengambil Barang Orang Lain Tanpa Seizin Pemiliknya

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ انْتَهَبَ فَلَيْسَ مِنَّا.

2313. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa mengambil barang orang lain tanpa seizin pemiliknya maka ia bukanlah bagian dari kami." HR. At-Tirmidzi (1601), dan Ahmad (3/140).

Bab 41

Beberapa Upah dan Mata Pencaharian yang Terlarang

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ.

2314. Dari Abu Mas'ud Al-Anshariy Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang hasil jual beli anjing, upah seorang pezina dan upah dukun." HR. Al-Bukhari (2237), Muslim (1567), Abu Dawud (3428), At-Tirmidzi (1133), Ibnu Majah (2159), dan Ahmad (4/118).

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَسْبُ الْحُجَّامِ خَيْبٌ، وَتَمَنِ الْكَلْبِ خَيْبٌ، وَمَهْرُ الْبَغِيِّ خَيْبٌ.

2315. *Dari Rafi' bin Khadij Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Penghasilan tukang bekam adalah kotor, dan hasil penjualan anjing adalah kotor, serta upah pelacur adalah kotor."* HR. Muslim (1568), Abu Dawud (3421), dan Ahmad (3/464).

2316 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَجَمَ، وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ.

2316. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan bekam dan memberikan upah kepada tukang bekamnya."* HR. Ibnu Majah (2164), Al-Bukhari (2103) hadits semisal namun diriwayatkan dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhu, dan Ahmad (1/134) dari jalur riwayat Ali Radhiyallahu Anhu,

2317 عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ تَمْسِ الْكَلْبِ وَالسُّنُورِ.

2317. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang hasil dari penjualan anjing dan kucing."* HR. Muslim (1569), Abu Dawud (3479), At-Tirmidzi (1279), Ibnu Majah (2161), dan Ahmad (3/339).

2318 عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ غَامَ الْفَشِجِ وَهُوَ بِمَكَّةَ: إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ بَيْعَ الْحُمْرِ، وَالْمَيْتَةِ، وَالْحِنْزِيرِ، وَالْأَصْنَامِ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ، فَإِنَّهُ يُدْهَنُ بِهَا السُّفُنَ، وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودَ، وَتَسْتَضِجُ بِهَا النَّاسُ؟ قَالَ: لَا، هُوَ حَرَامٌ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: قَاتِلِ اللَّهُ الْيَهُودَ، إِنَّ اللَّهَ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهَا الشُّحُومَهَا جَمَلُوهَا، ثُمَّ بَاعُوهَا، فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ.

2318. *Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu bahwa saat ia sedang berada di Mekah ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda pada saat penaklukan Mekah, "Sesungguhnya Allah telah*



mengharamkan penjualan arak, bangkai, babi, serta berhala." Kemudian dikatakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu dengan lemak bangkai, sesungguhnya lemak dapat digunakan untuk mengecat perahu, meminyaki kulit dan sumber penerangan manusia. Beliau bersabda, "Tidak boleh, karena ia adalah haram." Beliau menambahkan, "Semoga Allah membinasakan orang-orang Yahudi, ketika Allah mengharamkan lemak atas mereka, mereka memperbagusnya kemudian menjualnya dan memakan hasil penjualannya." HR. Al-Bukhari (2236), Muslim (1501), Abu Dawud (3486), An-Nasa'i (4267, 4683), At-Tirmidzi (1297), Ibnu Majah (2167), dan Ahmad (3/324).

٢٣١٩ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ.

2319. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang dari upah dari hewan pejantan." HR. Al-Bukhari (2284), Abu Dawud (3429), An-Nasa'i (4672), At-Tirmidzi (1273), dan Ahmad (2/14).

٢٣٢٠ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ ضِرَابِ الْجَمَلِ، وَبَيْعِ الْمَاءِ.

2320. Dari Jahir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang mengambil upah dari pengawinan unta, dan melarang menjual air." HR. Muslim (1565), An-Nasa'i (4671), Ibnu Majah (2477), Ahmad (3/339), Abu Dawud (3478) dari jalur riwayat Iyas bin Abdul Muzanni, dan At-Tirmidzi (1271).

Bab 42

Beberapa Jual Beli dan Akad yang Terlarang

٢٣٢١ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ، قُلْتُ: مَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ؟ قَالَ: لَا يَكُونُ لَهُ سِمَسَارًا.

2321. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, "Rasulullah

Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang orang kota menjualkan untuk orang kampung." Aku (perawi) bertanya kepada Ibnu Abbas, "Apa maksud sabda beliau: orang kota menjualkan untuk orang kampung?" Dia menjawab, "Jangan sampai ia menjadi calo." HR. Al-Bukhari (2158). Muslim (1521), Abu Dawud (3439), Ibnu Majah (2177), dan Ahmad (1/358).

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعَيْتَةِ، وَأَخَذْتُمْ أَذْقَابَ الْبَقْرِ، وَرَضَيْتُمْ بِالزُّرْعِ، وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ، سَلَطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ دُلًّا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ.

2322. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika kalian berjual beli dengan cara 'inah, mengikuti ekor sapi, ridha dengan bercocok tanam dan meninggalkan jihad, maka Allah akan memimpakan kehinaan atas kalian. Allah tidak akan mencabutnya dari kalian hingga kalian kembali kepada agama kalian." HR. Abu Dawud (3462).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ.

2323. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang dua jual beli dalam satu akad jual beli." HR. An-Nasa'i (4632), At-Tirmidzi (1231), dan Ahmad (2/432).

Bab 43

Larangan Jual Beli yang tidak Diketahui

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْمُنَابَذَةِ وَالْمَلَامَسَةِ.

2324. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang jual beli dengan cara munabadzah dan mulamasah." HR. Al-Bukhari (2146), Muslim (1511), At-Tirmidzi

(1310), dan Ahmad (2/479).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمَلَامَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ، قَالَ سُفْيَانُ: الْمَلَامَسَةُ: أَنْ يَلْمِسَ الرَّجُلُ بِيَدِهِ الشَّيْءَ وَلَا يَرَاهُ، وَالْمُنَابَذَةُ: أَنْ يَقُولَ أَلْتِي إِلَيَّ مَا مَعَكَ وَأَلْتِي إِلَيْكَ مَا مَعِي.

2325. Dari Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasutullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang jual beli dengan cara mulamasah dan munabadzah. "Sufyan berkata, "Mulamasah adalah seseorang memegang barang dagangan tanpa melihatnya. Sedangkan munabadzah, seseorang berkata, 'Lemparkanlah barang milikmu kepadaku, maka aku akan melempar barang milikku.'" HR. Al-Bukhari (2144), Muslim (1512), Abu Dawud (3377, 3378), An-Nasa'i (4511), Ibnu Majah (2170), dan Ahmad (3/95).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ بَيْعِ الصُّمْرَةِ مِنَ الثَّمْرِ لَا يُعْلَمُ مَكِيلَاتُهَا بِالْكَيْلِ الْمَسْمُومِ مِنَ الثَّمْرِ.

2326. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Rasutullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang menjual kurma yang masih berada di tangkainya dan tidak diketahui takarannya dengan takaran kurma yang telah maklum." HR. Muslim (1530), dan An-Nasa'i (4547).

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَهَى عَنِ بَيْعِ حَبْلِ الْخَبْلَةِ، وَقَالَ: وَحَبْلُ الْخَبْلَةِ أَنْ تُنْتَجَحَ النَّاقَةُ مَا فِي بَطْنِهَا، ثُمَّ تَحْمِلُ اللَّيْلَةَ تُنْتَجَحُ.

2327. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang menjual anak dari janin anak unta yang masih dalam perut induknya. Dan habalul habalah adalah agar seekor unta beranak kemudian anaknya itu bunting. HR. Al-Bukhari (2143), Muslim



(1514), Abu Dawud (3381), At-Tirmidzi (1229), Ibnu Majah (2197), dan Ahmad (2/5).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ وَعَنْ بَيْعِ الْخِصَاةِ.

2328. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang jual beli gharar⁶ dan jual beli khisaa⁷." HR. Muslim (1513), Abu Dawud (3376), At-Tirmidzi (1230), Ibnu Majah (2194), dan Ahmad (2/376).

Bab 44

Menjual Buah-buahan Sebelum Muncul Buahnya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَهَى عَنْ بَيْعِ الشَّمَارِ حَتَّى يَبْدُوَ صِلَاحُهَا، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُسْتَرِيَّ.

2329. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang jual beli buah-buahan hingga sampai buah itu telah nampak jadinya. Beliau melarang penjual maupun pembelinya. HR. Al-Bukhari (1486), Muslim (1534 dan 1535), Abu Dawud (3367), At-Tirmidzi (1226 dan 1227), dan Ahmad (2/7).

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُبَاعَ الشَّمْرَةُ حَتَّى تُشْفِحَ قَبْلَ: وَمَا تُشْفِحُ؟ قَالَ: تَحْمَارٌ وَتَصْقَارٌ وَيُؤْكَلُ مِنْهَا.

2330. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang menjual buah hingga tushyqih. Ditanyakan kepada beliau: Apa maksud tushyqih? Beliau bersabda,

6. jual beli yang tidak diketahui kadar dan sifat barangnya

7. seorang penjual berkata, "Jika aku melemparkan kenikil kepada barang daganganmu maka wajib untuk dijual. Atau perkataan penjual: Aku akan menjual barang daganganku yang terkema lemparan kenikilmu. Atau: Aku akan menjual tanahku sejauh mana lemparan kenikilmu.

"Memerah atau menguning sehingga sudah siap untuk dimakan." HR. Al-Bukhari (2196), Muslim (1536), Abu Dawud (3370), dan Ahmad (3/320).

(2331) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ تُبَاعَ الثَّمَرَةُ حَتَّى تَزْهُو، وَعَنِ الْعِنَبِ حَتَّى يَسْوَدَ، وَعَنِ الْحَبِّ حَتَّى يَشْتَدَّ.

2331. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang menjual buah-buahan hingga tampak matang, melarang menjual anggur hingga berwarna hitam dan menjual biji-bijian hingga menjadi nampak kematangannya dan sudah siap untuk dimakan." HR. Muslim (1555), Abu Dawud (3371), At-Tirmidzi (1228), Ibnu Majah (2217), Ahmad (3/221), Al-Bukhari (1488).

Bab 45

Larangan Menjual Buah untuk Beberapa Tahun

(2332) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ السَّنِينَ، وَوَضَعَ الْجَوَائِجَ.

2332. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang menjual buah dengan kontrak beberapa tahun dan beliau menggugurkan jual beli pada tanaman yang terkena bencana. HR. Abu Dawud (3374), Ibnu Majah (2218), Ahmad (3/309) dan Muslim (1555) tanpa lafal: menjual buah dengan kontrak beberapa tahun.

Bab 46

Larangan Menjual Sesuatu yang Tidak Dimiliki dan Sesuatu yang Tidak Ada

(2333) عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، يَا أَيُّبِي الرَّجُلُ، فَيَسْأَلُنِي



الْبَيْعَ لَيْسَ عِنْدِي أَتْبَاعُ لَهُ مِنَ السُّوقِ ثُمَّ أْبَيْعُهُ؟ قَالَ: لَا تَبِيعَ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ.

2333. Dari Hakim bin Hizam Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, dan bertanya: Wahai Rasulullah, datang kepadaku seorang laki-laki dan meminta kepadaku untuk menjual apa yang tidak aku miliki, apakah boleh aku membeli di pasar kemudian aku menjual kepadanya? Beliau menjawab, "janganlah engkau menjual apa yang tidak engkau miliki." HR. An-Nasa'i (4613), Abu Dawud (3504), At-Tirmidzi (1232), Ibnu Majah (2187), dan Ahmad (3/402).

2334 عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اشْتَرَى أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلَا يَبِيعُهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ، قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ: حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ، زَادَ مُسَدَّدٌ، قَالَ: وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَأَخِيبُ أَنْ كُلَّ شَيْءٍ مِثْلَ الطَّعَامِ.

2334. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "jika salah seorang di antara kalian membeli makanan, maka janganlah ia menjualnya kembali hingga ia menerimanya." Sulaiman bin Harb menyebutkan, "hingga ia memenuhinya." Musaddad menambahkan, ia berkata, "Ibnu Abbas berkata, "Menurutku segala sesuatu (berlaku hukumnya) seperti makanan." HR. Al-Bukhari (2132), Muslim (1525), Abu Dawud (3497), At-Tirmidzi (1291), Ahmad (1/270) dan Ibnu Majah [2226] dari jalur riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma.

Bab 47

Larangan Menyambut Penjual dari Dusun

2335 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَلْقُوا الْأَجْلَابَ، فَمَنْ تَلَقَى مِنْهُ شَيْئًا فَاشْتَرَى، فَصَاحِبُهُ بِالْخِيَارِ إِذَا أَتَى السُّوقَ.



2335. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah kalian menyambut orang yang membawa barang dagangan sebelum sampai pasar, barangsiapa yang menyambutnya kemudian membeli darinya kemudian apabila pemiliknya datang ke pasar maka ia memiliki hak khayar (untuk memilih meneruskan jual beli atau mengurungkannya)."* HR. Al-Bukhari (2150), Muslim (1515), Abu Dawud (3437 dan 3443), At-Tirmidzi (1221), Ibnu Majah (2178), dan Ahmad (2/488).

Bab 48

Tidak Bolehnya Seseorang Menjual di atas Jualan Saudaranya

2336. *عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِإِيَادٍ، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا يَبِيعَ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلَا يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ، وَلَا تَسْأَلُ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا لِتَكْفَأَ مَا فِي إِيَادِهَا.*

2336. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang orang kota menjualkan untuk orang desa, dan melarang meninggikan penawaran harga barang (yang sedang ditawar orang lain dengan maksud menipu), dan melarang seseorang menjual barang dengan harga yang lebih murah daripada barang jualan saudaranya (semuslim) yang sedang ditawar, melarang pula seseorang meminang pinangan saudaranya dan melarang seorang wanita meminta suaminya agar menceraikan istri lainnya (mudunya) dengan maksud perituknya sajalah yang dipenuhi (agar dirinya mendapat jatah belanja yang lebih banyak)."* HR. Al-Bukhari (2140), Muslim (1413), Abu Dawud (2081), dan Ahmad (2/235).

2337. *عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَا يَبِيعُ أَحَدُكُمْ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ.*

2337. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Janganlah seseorang di antara kalian menjual barang dengan harga yang lebih murah daripada*

barang jualan saudaranya (semuslim) yang sedang ditawar." HR. Al-Bukhari (2139), Muslim (1412), An-Nasa'i (4503), At-Tirmidzi (1292), Ibnu Majah (2171), dan Ahmad (2/21).

Bab 49

Memuji Barang Dagangan (Rekannya) untuk Mempengaruhi Orang Lain Membeli Barang Tersebut dengan Harga yang Tinggi Disertai Unsur Tipuan

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ التَّجْبِيشِ. (٢٣٣٨)

2338. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang (seseorang) memuji barang dagangan (rekannya) untuk mempengaruhi orang lain membeli barang tersebut dengan harga yang tinggi disertai unsur tipuan. HR. Al-Bukhari (2142), Muslim (1516), An-Nasa'i (4505), Ibnu Majah (2174), dan Ahmad (2/108).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَتَّاجَشُوا. (٢٣٣٩)

2339. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah kalian memuji barang dagangan (rekannya) untuk mempengaruhi orang lain membeli barang tersebut dengan harga yang tinggi disertai unsur tipuan." HR. Al-Bukhari (2140), Muslim (1515), Abu Dawud (3438), At-Tirmidzi (1304), Ibnu Majah (2174), dan Ahmad (2/274).

Bab 50

Larangan Menjual Air kepada Musafir

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ قُضْلِ الْمَاءِ. (٢٣٤٠)



2340. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang menjual kelebihan air." HR. Muslim (1565), Ahmad (3/338) dan An-Nasa'i (4662) dari jalur riwayat Iyas Radhiyallahu Anhu.

٢٣٤١ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الْمُعِزِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْمَاءِ.

2341. Dari Iyas bin Abdul Muzanni Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang untuk menjual air." HR. Abu Dawud (3478), At-Tirmidzi (1271), Ibnu Majah (2476), dan Ahmad (3/417).

٢٣٤٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُمْتَعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِيُتَمَعَ بِهِ الْكَلْبُ.

2342. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak boleh menahan kelebihan air supaya rerumputan terhalang darinya." HR. Al-Bukhari (2353), Muslim (1566), Abu Dawud (3473), At-Tirmidzi (1272), Ibnu Majah (2478), dan Ahmad (2/273).

٢٣٤٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَجُلٌ مَنَعَ ابْنَ السَّبِيلِ فَضْلَ مَاءٍ عِنْدَهُ، وَرَجُلٌ خَلَفَ عَلَى سِلْعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ - يَعْنِي كَاذِبًا - وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا فَإِنْ أَعْطَاهُ وَفَى لَهُ وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ لَمْ يَفِ لَهُ.

2343. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tiga kelompok manusia yang tidak akan diajak bicara oleh Allah pada Hari Kiamat, seseorang yang melarang musafir dari kelebihan air miliknya, orang bersumpah atas barang dagangannya setelah ashar (sumpah dusta) dan orang yang membaiaat seorang pemimpin, jika sang pemimpin memberi pemberian kepadanya maka ia memenuhi (baiatnya) dan jika tidak memberinya pemberian, maka ia tidak memenuhi baiatnya." HR. Al-Bukhari (2358), Muslim (108), Abu Dawud (3474), dan Ahmad (2/480).

عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَمَّرْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثًا، أَسْمَعُهُ يَقُولُ: الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثٍ: فِي الْكَلَاءِ وَالْمَاءِ، وَالنَّارِ.

2344. Dari seorang laki-laki Muhajirin salah seorang sahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata: Aku pernah berperang bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam sebanyak tiga kali, aku mendengar beliau bersabda, "Kaum muslimin bersekutu dalam tiga hal, yaitu; rumput, air dan api." HR. Abu Dawud (3477), dan Ahmad (5/364).

Bab 51

Orang yang Menanam di Tanah Orang Lain

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ زَرَعَ فِي أَرْضِ قَوْمٍ بَغَيْرِ إِذْنِهِمْ، فَلَيْسَ لَهُ مِنَ الزَّرْعِ شَيْءٌ، وَتُرِدُّ عَلَيْهِ نَفَقَتُهُ.

2345. Dari Rafi' bin Khadij Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasullullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang menanam (sesuatu) di tanah suatu kaum tanpa seizin mereka, maka ia tidak memiliki hak sedikitpun dari tanamannya, dan baginya biaya perawatannya saja." HR. Anu Dawud (3403), At-Tirmidzi (1366), Ibnu Majah (2466), dan Ahmad (4/141).

Bab 52

Daerah Larangan dari Gembalaan dan Rumputnya Hanya untuk Binatang Sedekah dan Binatang untuk Jihad

عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا حِمَى إِلَّا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ. وَقَالَ ابْنُ شِهَابٍ: بَلَّغْنَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَى التَّقِيعَ، وَأَنَّ عُمَرَ حَمَى



2346. Dari Ash Sha'ba bin Jutsamah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada daerah larangan kecuali milik Allah dan Rasul-Nya." Ibnu Syihab berkata: Telah sampai kepada kami bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah menetapkan daerah larangan di Naqi'sedang Umar pernah menetapkan daerah larangan di As-Saraf dan Ar-Rabdzah." HR. Al-Bukhari (2370), Abu Dawud (3083), dan Ahmad (4/71).

Bab 53

Binatang Ternak yang Merusak Pertanian Orang Lain

٢٣٤٧ عَنْ مُحَيِّصَةَ أَنَّ نَاقَةَ لِلْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَخَلَتْ حَائِظَ رَجُلٍ فَأَقْسَدَتْهُ عَلَيْهِمْ، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَهْلِ الْأَمْوَالِ حِفْظَهَا بِالنَّهَارِ، وَعَلَى أَهْلِ الْمَوَاشِي حِفْظَهَا بِاللَّيْلِ.

2347. Dari Muhiyyishah bahwa unta Al-Bara' bin 'Azib Radhiyallahu Anhu masuk ke dalam kebun seseorang lalu merusaknya. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menetapkan atas pemilik harta (kebun) agar menjaganya pada siang hari, dan bagi pemilik hewan agar menjaganya pada malam hari." HR. Abu Dawud (3569) dan Ahmad (5/436).

Bab 54

Membuka Lahan Baru

٢٣٤٨ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ، وَلَيْسَ لِعِرْقِ ظَالِمٍ حَقٌّ.

2348. Dari Sa'id bin Zaid Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa menghidupkan tanah mati (membuka lahan baru) maka tanah itu menjadi miliknya, dan tidak



ada hak bagi orang yang memiliki tanah secara zalim." HR. Abu Dawud (3073), At-Tirmidzi (1378), dan Ahmad (3/338).

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنَّ الْأَرْضَ أَرْضُ اللَّهِ، وَالْعِبَادَ عِبَادُ اللَّهِ، وَمَنْ أَحْيَا مَوَاتًا فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ. جَاءَنَا بِهِدَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِينَ جَاءَنَا بِالصَّلَوَاتِ عَنْهُ

2349. Dari Urwah bin Zubair, ia berkata: Aku menyaksikan bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memutuskan bahwa bumi ini adalah bumi Allah, dan para hamba adalah hamba Allah, dan barangsiapa yang menghidupkan lahan mati, maka ia yang lebih berhak atasnya. Telah datang kepada kami dengan membawa hal ini dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam orang-orang yang datang membawa shalat darinya. HR. Abu Dawud (3076).

Bab 55

Keutamaan Memerdekakan Budak Wanita yang Beriman

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا رَجُلٍ أَعْتَقَ امْرَأَةً مُسْلِمَةً، اسْتَنْقَذَ اللَّهُ بِكُلِّ عَضْوٍ مِنْهُ عَضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ.

2350. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa saja orang yang membebaskan seorang muslim (dari perbudakan) maka Allah akan menyelamatkan anggota tubuhnya dari api neraka dari setiap anggota tubuh orang yang dimerdekakannya." HR. Al-Bukhari (2517), Muslim (1509), dan Ahmad (4/235) dari hadits Ka'b bin Murrat.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيسَانُ بِاللَّهِ، وَجِهَادٌ فِي سَبِيلِهِ، قُلْتُ: فَأَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَعْلَاهَا ثَمَنًا، وَأَنْفُسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا،

قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ: نُعِينُ ضَائِعَاءَ أَوْ تَصْنَعُ لِأَخْرَقٍ. قَالَ: فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ؟ قَالَ: تَدْعُ النَّاسَ مِنَ الشَّرِّ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ تَصَدَّقُ بِهَا عَلَى نَفْسِكَ.

2351. Dari Abu Dzar Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, amal apakah yang paling utama? Beliau menjawab, "Iman kepada Allah dan jihad di jalan-Nya." Kemudian aku bertanya lagi, "(Pembebasan) budak manakah yang paling utama? Beliau menjawab, "Yang paling tinggi harganya dan yang paling berharga bagi tuannya." Aku bertanya lagi, "Bagaimana kalau aku tidak dapat mengerjakannya?" Beliau menjawab, "Engkau membantu fakir miskin atau mengajari orang bodoh yang tak mempunyai keterampilan." Aku bertanya lagi, "Bagaimana kalau aku tidak dapat mengerjakannya?" Beliau berkata, "Engkau menghindarkan orang lain dari keburukan karena yang demikian berarti sedekah yang engkau lakukan untuk dirimu." HR. Al-Bukhari (2.518), Muslim (B4), An-Nasa'i (3.129), dan Ahmad (5/150).

Bab 56

Anak Membebaskan Orang Tua yang Menjadi Budak

٢٣٥٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَجْزِي وَلَدٌ وَالِدًا، إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا فَيَشْتَرِيَهُ فَيُعْتِقَهُ.

2352. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seorang anak tidak akan mampu membalas jasa orang tuanya kecuali dia mendapati orang tuanya menjadi budak lalu dia membelinya dan memerdekakannya (membebaskannya)." HR. Muslim (1510), Abu Dawud (5137), At-Tirmidzi (1906), Ibnu Majah (3659), dan Ahmad (2/263).



Sesuatu yang Dlusahakan Anak

٢٣٥٣ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَمَّتَيْهِ، أَنَّهَا سَأَلَتْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فِي حِجْرِي يَتِيمٍ، أَفَأَكُلُ مِنْ مَالِهِ؟ فَقَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَطْيَبِ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَوَلَدَهُ مِنْ كَسْبِهِ.

2353. Dari Umarah bin Umair dari bibinya bahwasanya ia pernah bertanya kepada Aisyah Radhiyallahu Anha. "Aku mengasuh seorang anak yatim. Apakah aku boleh memakan sebagian dari hartanya? Aisyah menjawab, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sebaik-baik dari apa yang dimakan oleh seorang manusia adalah apa yang berasal dari hasil usahanya, dan anak adalah hasil dari usahanya." HR. Abu Dawud (3528), An-Nasa'i (4449), Ibnu Majah (2290), dan Ahmad (6/193).

٢٣٥٤ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي مَالًا وَوَلَدًا، وَإِنَّ أَبِي يُرِيدُ أَنْ يَجْتَنَحَ مَالِي، فَقَالَ: أَنْتَ وَمَالُكَ لِأَبِيكَ.

2354. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhum, ada seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, aku mempunyai harta dan anak, namun ayahku juga membutuhkan hartaku." Maku beliau bersabda, "Engkau dan hartamu adalah milik ayahmu." HR. Ibnu Majah (2291), dan Ahmad (2/204).

٢٣٥٥ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَرْفَعَانِ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِلرَّجُلِ أَنْ يُعْطِيَ الْعَطِيَّةَ ثُمَّ يَرْجِعَ فِيهَا، إِلَّا الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَوَلَدَهُ.

2355. Dari Ibnu Abbas dan Ibnu Umar Radhiyallahu Anhum, keduanya menyandarkan hadits dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Tidak halal bagi seseorang yang telah memberi suatu

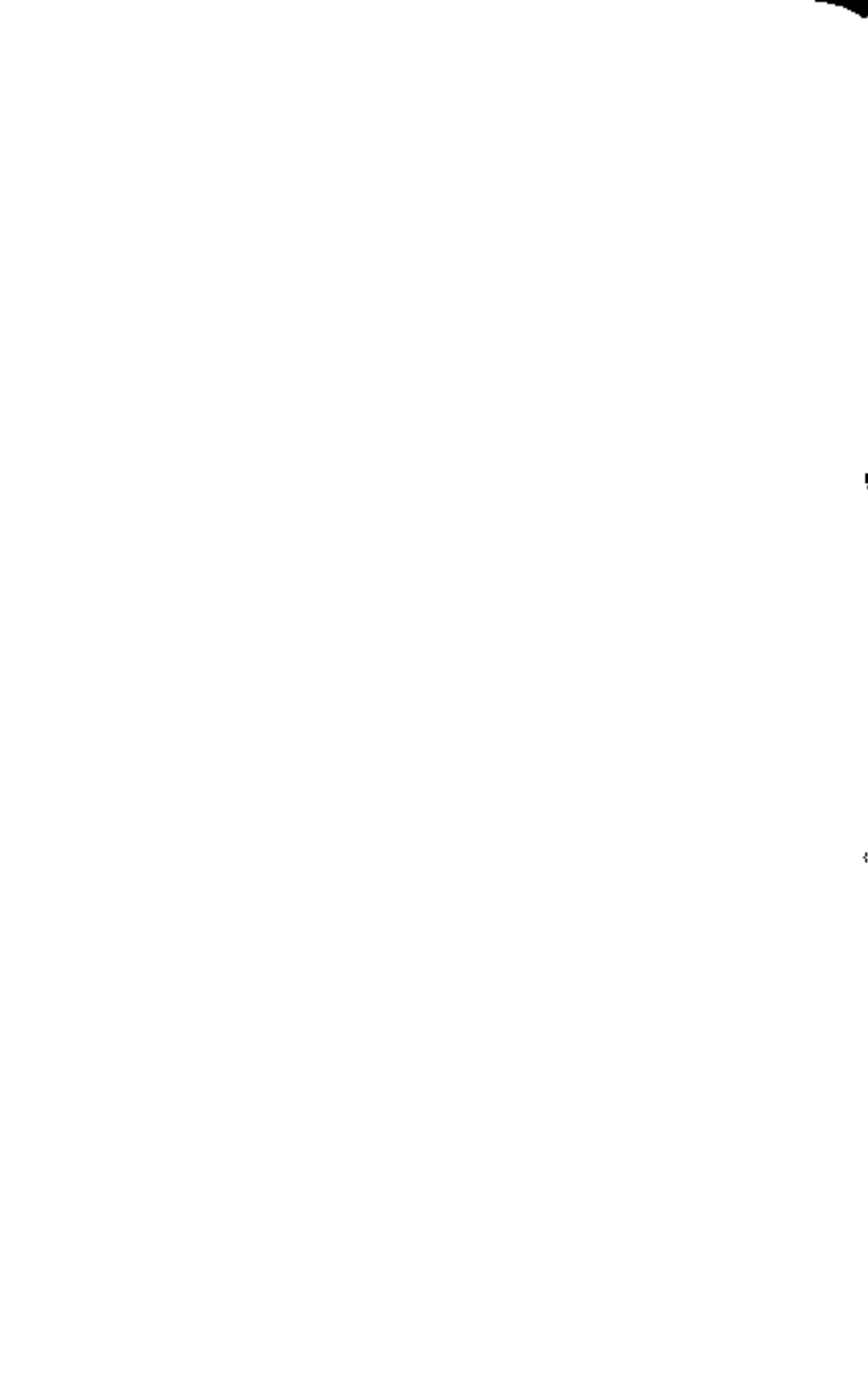
pemberian lalu menariknya kembali, kecuali orang tua yang memberi kepada anaknya (boleh menarik pemberiannya kembali). "HR. An-Nasa'i (3692), Ibnu Majah (2377), dan Ahmad (2/27)



A highly decorative, symmetrical frame in black and white. The frame features intricate floral and geometric patterns, including a central diamond shape and various scrollwork elements. The text is centered within the frame.

كِتَابُ النِّكَاحِ

KITAB NIKAH



Bab 1

Anjuran untuk Menikah

Allah Ta'ala berfirman,

فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ

"Dan nikahilah wanita-wanita yang kalian sukai." (QS. An-Nisab` [4]: 3)

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَانَ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَالْمَلَائِكَةِ

"Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan." (QS. An-Nur [24]: 32)

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَيْسَ تَمْوِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُفْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ

"Dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesurian (dirinya) sampai Allah memberikan kemampuan kepada mereka dengan karunianya." (QS. An-Nur [24]: 33)

(٢٣٥٦) عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَوْمَ، فَلَقِيَهُ عُثْمَانُ فَقَامَ مَعَهُ يُحَدِّثُهُ، فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَلَا تَنْزُوجُكَ جَارِيَةٌ شَائِبَةٌ، لَعَلَّهَا تُدْغِرُكَ بَعْضُ مَا مَضَى مِنْ زَمَانِكَ. قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَيْنَ قُلْتُ ذَلِكَ، لَقَدْ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنْ اسْتَظَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضَى لِلْبَصْرِ، وَأَحْصَنَ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ.

2356. Dari Alqamah, ia berkata: Suatu ketika aku berjalan bersama Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu di Mina, kemudian Utsman menemui Abdullah lalu berbicara dengannya. Ia berkata, "Wahai Abu Abdurrahman bagaimana pendapatmu jika kami menikahkanmu dengan seorang gadis yang bisa mengingatkanmu kepada masa mudamu?" Alqamah berkata: Lalu Abdullah berkata kepada Utsman, "Kalau engkau mengatakan demikian, maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam telah bersihda kepada kami. Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kalian yang mampu untuk menikah dan memiliki kemampuan, maka hendaknya ia menikah karena hal itu lebih menundukkan mata dan lebih menjuga kemaluan. Dan barangsiapa yang belum mampu, maka hendaknya ia berpuasa. Karena sesungguhnya puasa itu dapat meredam nafsu syahwatnya." HR. Al-Bukhari (5065), Muslim (1400), Abu Dawud (2046), An-Nasai (3207 dan 1081), Ibnu Majah (1845), dan Ahmad (1/424).

(٢٣٥٧) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ تَفْرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلُوا أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَمَلِهِ فِي السَّرِّ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَكُلُ اللَّحْمَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَنَامُ عَلَى فِرَاشٍ، فَحَمِدَ اللَّهُ وَأَثَى عَلَيْهِ. فَقَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ قَالُوا كَذَا وَكَذَا؟ لِكَيْ أُصَلِّيَ وَأَنَامَ، وَأَصُومَ وَأُفْطِرُ، وَأَتَزَوَّجَ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَن سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي.

2357. Dari Anas Radhiyallahu Anhu bahunasanya ada beberapa orang dari sahabat Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya kepada istri-istri Nabi tentang amal ibadah beliau, maka salah satu dari mereka berkata, "Aku tidak akan menikahi wanita selamanya." Sahabat lainnya berkata, "Aku tidak akan memakan daging selamanya (berpuasa)." Dan yang terakhir berkata, "Aku tidak akan tidur di atas kasur (beribadah sepanjang malam)." Kemudian Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam memuji dan menyanjung Allah Subhanallahu wa Ta'ala dan bersabda, "Apa maksud orang-orang yang mengatakan demikian dan demikian? Aku mengerjakan shalat (malam) dan tidur, aku juga berpuasa dan berbuka. Dan aku juga menikahi wanita. Maka barangsiapa yang membenci sunnahku, maka dia tidak termasuk dalam golonganku." HR. Muslim (1401), An-Nasai (3217), dan Ahmad (3/241).



٢٣٥٨ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونِ التَّيْمَلِ، وَلَوْ أُذِنَ لَهُ لَأَخْتَصَمْنَا.

2358. Dari Sa'ad bin Abi Waqash Radhiyallahu Anhu, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menolak Utsman bin Mazh'un untuk terus membujang, seandainya beliau membolehkannya niscaya kami juga membujang." HR. Al-Bukhari (5073), Muslim (1402), An-Nasai (3212), At-Tirmidzi (1083), Ibnu Majah (1848), dan Ahmad (1/176).

٢٣٥٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْكِحُوا، فَإِنِّي مُكَائِرٌ بِكُمْ.

2359. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Menikahlah, karena aku bangga dengan banyaknya jumlah kalian." HR. Ibnu Majah (1863).

٢٣٦٠ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: هَلْ تَزَوَّجْتَ؟ قُلْتُ: لَا. قَالَ: فَتَزَوَّجْ فَإِنَّ خَيْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَكْثَرُهَا نِسَاءً.

2360. Dari Sa'id bin Jubair Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhu telah berkata kepadaku, "Apakah engkau telah menikah?" Aku menjawab, "Belum." Kemudian ia berkata kembali, "Menikahlah, karena sesungguhnya orang yang paling baik dari umat ini adalah orang yang paling banyak istrinya." HR. Al-Bukhari (5069), Ahmad (1/231).

Bab 2

Anjuran Menikah karena Faktor Agama

Allah Ta'ala berfirman.

وَلَا مَؤْمِنَةٌ حَيَّةٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ

"Sungguh hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada



perempuan musyrik meski dia menarik hatimu." (QS. Al-Baqarah |2|: 221)

Allah Ta'ala berfirman,

وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ

"Sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula)." (QS. An-Nûr |24|: 26)

٢٣٦١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَأَظْفَرُ بِدَاتِ الدِّينِ، تَرِبَتْ يَدَاكَ.

2361. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, keturunan nasabnya, kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah wanita yang baik agamanya, niscaya engkau beruntung." HR. Al-Bukhari (5090), Muslim (1466), Abu dawud (2047), An-Nasai (3230), Ibnu Majah (1858), Ahmad (2/428), dan At-Tirmidzi (1086).

٢٣٦٢ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.

2362. Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dunia itu perhiasan dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita shalihah." HR. Muslim (1467), An-Nasai (3232), Ibnu Majah (1855), dan Ahmad (5/285).

٢٣٦٣ عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ عَمْرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ السَّالِ تَتَّخِذُ؟ فَقَالَ: لِيَتَّخِذَ أَحَدُكُمْ قَلْبًا شَاكِرًا، وَلِسَانًا ذَاكِرًا، وَزَوْجَةً مُؤْمِنَةً، تُعِينُ أَحَدَكُمْ عَلَى أَمْرِ الْآخِرَةِ.



2363. Dari Tsauban Radhiyallahu Anhu, Umar Radhiyallahu Anhuma berkata, "Wahai Rasulullah, harta apakah yang akan kita gunakan?" Beliau menjawab, "Hendaklah salah seorang dari kalian menjadikan hati yang bersyukur, lisan yang berdzikir, dan istri beriman yang dapat membantu salah seorang dari kalian terhadap perkara akhirat." HR. At-Tirmidzi (3094), Ibnu Majah (1856), dan Ahmad (5/282).

Bab 3

Anjuran Menikahi Wanita yang Masih Gadis

2364. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ لَوْ نَزَلَتْ وَادِيًا وَفِيهِ شَجْرَةٌ قَدْ أَكَلَ مِنْهَا، وَوَجَدْتَ شَجْرًا لَمْ يُؤْكَلْ مِنْهَا، فِي أَيِّهَا كُنْتَ تُرْتِعُ بَعِيرَكَ؟ قَالَ: فِي الَّذِي لَمْ يُرْتِعْ مِنْهَا. -
 تَعْنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَتَزَوَّجْ بِكَرًّا غَيْرَهَا.

2364. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Seandainya engkau menuruni suatu lembah yang di situ terdapat sehatang pohon yang buahnya sudah pernah dimakan orang, kemudian engkau menemukan pohon lain yang buahnya belum pernah dimakan orang, maka dipohon manakah engkau akan menambatkan untamu? Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, "Di pohon yang belum terjamah." Maksud 'Aisyah bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak menikahi seorang gadis perawan pun kecuali dia. HR. Al-Bukhari (5077).

2365. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ عَمِدَةَ اللَّهِ هَلَكَ، وَتَرَكَ تِسْعَ بَنَاتٍ أَوْ قَالَ: سَبْعَ، فَتَزَوَّجْتُ امْرَأَةً نَيْبًا، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا جَابِرُ، تَزَوَّجْتُ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَبِكْرٌ، أَمْ نَيْبٌ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلْ نَيْبٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: فَهَلَّا جَارِيَةٌ تُلَاعِبُهَا وَتُلَاعِبُكَ، أَوْ قَالَ: تُضَاحِكُهَا وَتُضَاحِكُكَ، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: إِنَّ عَمِدَةَ اللَّهِ هَلَكَ، وَتَرَكَ تِسْعَ بَنَاتٍ أَوْ سَبْعَ، وَإِنِّي كَرِهْتُ أَنْ



آتِيَهُنَّ أَوْ أُجِئْتَهُنَّ بِمِثْلِهِنَّ، فَأُحِبُّتُ أَنْ أُجِئَ بِأَمْرَأَةٍ تَقُومُ عَلَيْهِنَّ،
وَتُصْلِحُهُنَّ. قَالَ: فَبَارَكَ اللَّهُ لَكَ. أَوْ قَالَ لِي خَيْرًا.

2365. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma bahwasanya Abdullah (ayahnya) telah meninggal dunia, dan dia meninggalkan sembilan anak perempuan, dalam riwayat lain dikatakan: tujuh anak. Tetapi aku malah menikahi seorang janda. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata kepadaku, "Wahai Jabir, apakah engkau sudah menikah?" Dia menjawab, "Sudah." Beliau bertanya, "Dengan gadis ataukah janda?" Dia menjawab, "Dengan janda, wahai Rasulullah." Maka beliau bersabda, "Mengapa engkau tidak menikah dengan gadis sehingga engkau bisa bermain-main dengannya dan dia bisa bermain-main denganmu?" Jabir menjelaskan kepada Beliau Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Abdullah (ayahku) telah meninggal dan meninggalkan sembilan anak perempuan atau tujuh anak perempuan, dan aku enggan mendatangkan di tengah mereka perempuan yang sumbu mudanya. Maka aku lebih suka mendatangkan perempuan yang mampu mengurus dan membimbing mereka. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Benar apa yang engkau lakukan, semoga Allah memberkahimu atau menambahkan kebaikan hidupmu." HR, Al-Bukhari (5080), Muslim (715), Abu Dawud (2048), An-Nasai (3219), At-Tirmidzi (1100), Ibnu Majah (1860), dan Ahmad (3/358).

Bab 4

Anjuran Menikah pada Bulan Syawal

2366 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَوَّالٍ، وَبَنَى بِي فِي شَوَّالٍ، فَأَيُّ نِسَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَحْضَى عِنْدَهُ مِنِّي؟ قَالَ: وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَسْتَحِبُّ أَنْ تُدْخَلَ نِسَاءَهَا فِي شَوَّالٍ.

2366. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menikahiku pada Bulan Syawal dan mulai membangun rumah tangga denganku pada Bulan Syawal, maka istri-istri Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang manakah yang lebih beruntung di



sisinya daripada aku?" (Perawi) berkata, "Aisyah Radhiyallahu Anha dahulu suka menikahkan para wanita di bulan Syawal." HR. Muslim (1423), An-Nasai (3236), At-Tirmidzi (1093), Ibnu Majah (1990), dan Ahmad (6/54).

Bab 5

Melihat Wanita yang akan Dinikahi Tanpa Berdua-duaan

(۴۳۶۷) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُرَيْتُكَ قَبْلَ أَنْ أَتَزَوَّجَكَ مَرَّتَيْنِ، رَأَيْتَ الْمَلَكَ يَحْمِلُكَ فِي سَرَقَةٍ مِنْ حَرِيرٍ، فَقُلْتُ لَهُ: اكْشِفْ، فَكَشَفَ فَإِذَا هِيَ أَنْتِ، فَقُلْتُ: إِنْ يَكُنْ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ يُنْضِهِ، ثُمَّ أُرَيْتُكَ يَحْمِلُكَ فِي سَرَقَةٍ مِنْ حَرِيرٍ، فَقُلْتُ: اكْشِفْ، فَكَشَفَ، فَإِذَا هِيَ أَنْتِ، فَقُلْتُ: إِنْ يَكُنْ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ يُنْضِهِ.

2367. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dirimu diperlihatkan kepadaku sebelum aku menikahimu (dalam mimpi) dua kali. Aku melihat malaikat membawamu dalam sebuah wadah sutera." Lalu aku berkata kepadanya: bukalah lalu terbuka, ternyata itu adalah dirimu. Maka aku berkata, "Kalau ini dari Allah, maka akan terlaksana." Kemudian aku melihat malaikat membawamu dalam sebuah wadah sutera sekali lagi. Lalu aku berkata, "Bukalah lalu terbuka, ternyata itu engkau. Maka aku berkata, "Kalau ini dari Allah, maka akan terlaksana." HR. Al-Bukhari (5080), dan Ahmad (6/161).

(۴۳۶۸) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ نَظَرْتَ إِلَيْهَا؟ فَإِنَّ فِي عَيُونِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا. قَالَ: قَدْ نَظَرْتُ إِلَيْهَا، قَالَ: عَلَى كَمِ تَزَوَّجْتَهَا؟ قَالَ: عَلَى أَرْبَعِ أَوْاقٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى أَرْبَعِ أَوْاقٍ؟ كَأَنَّمَا تَنْجُونَ



الْفِضَّةَ مِنْ غُرُوضِ هَذَا الْحَبْلِ، مَا عِنْدَنَا مَا نُعْطِيكَ، وَلَكِنْ عَسَى
 أَنْ تَبْعَثَكَ فِي بَعَثٍ تُصِيبُ مِنْهُ، قَالَ: قَبَعْتُ بَعْعًا إِلَى بَنِي عَبْسٍ
 بَعَثَ ذَلِكَ الرَّجُلَ فِيهِمْ.

2368. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Telah datang seorang laki-laki ke hadapan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu ia berkata, "Aku telah menikah dengan seorang wanita Anshar. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Apakah engkau telah melihatnya? Karena pada mata wanita Anshar terdapat sesuatu." Ia berkata, "Ya aku telah melihatnya." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Berapa mahar yang telah engkau berikan untuknya?" Dia menjawab, "(maharku) empat 'Uqiyah (dari perak)." Lalu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadanya, "Empat 'Uqiyah? Seakan-akan kalian mengeluarkan perak dari tengah gunung ini. Kami tidak memiliki sebanyak itu untuk diberikan kepadamu, akan tetapi suatu saat kami akan mengutusmu mengikuti peperangan sehingga engkau mendapatkan ghanimah. Lalu dia (Abu Hurairah) berkata: Maka tatkala Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengutus rombongan perang ke Bani Abs, laki-laki itu ikut dalam rombongan itu. HR. Muslim (1424), dan An-Nasai (3234).

٢٣٦٩ عَنِ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ خَطَبَ امْرَأَةً،
 فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْظُرْ إِلَيْهَا، فَإِنَّهُ أُخْرَى أَنْ يُؤَدَّمَ
 بَيْنَكُمَا.

2369. Dari Mughirah bin Syu'bah Radhiyallahu Anhu bahwasanya ia telah melamar seorang gadis, maka Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Lihatlah dia, karena hal itu akan lebih melanggengkan di antara kalian berdua." HR. An-Nasai (3235), At-Tirmidzi (1087), Ibnu Majah (1865), dan Ahmad (4/26).

٢٣٧٠ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبْتُ امْرَأَةً،
 فَجَعَلْتُ أُحِبُّهَا لَهَا، حَتَّى نَظَرْتُ إِلَيْهَا فِي نَحْلِ لَهَا، فَقِيلَ لَهُ: أَتَفْعَلُ
 هَذَا وَأَنْتَ صَاحِبُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِذَا أَلْقَى اللَّهُ فِي قَلْبِ امْرِئٍ خِطْبَةَ امْرَأَةٍ، فَلَا بَأْسَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا.

2370. Dari Muhammad bin Maslamah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku telah meminang seorang wanita, lalu aku bersembunyi untuk melihatnya dari balik pohon kurma. dikatakan kepadanya, "Mengapa engkau herbuat demikian, padahal engkau adalah seorang sahabat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam?" Lalu dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, 'Jika Allah telah memantapkan hati seseorang untuk meminang wanita (yang akan dinikahnya), maka tidak apa-apa dia melihatnya.'" HR. Ibnu Majah (1864), dan Ahmad (3/394).

Bab 6

Larangan Meminang Wanita yang Telah Dilamar Saudaranya

2371. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَخْطُبُ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ.

2371. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah salah seorang dari kalian melamar wanita yang telah dilamar oleh saudaranya." HR. Al-Bukhari (2140), Muslim (1413), An-Nasai (3240), At-Tirmidzi (1134), Ibnu Majah (1867), Ahmad (2/362).

2372. عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَ يَقُولُ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَلَا يَخْطُبَ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ، حَتَّى يَتْرَكَ الْخَاطِبُ قَبْلَهُ أَوْ يَأْذَنَ لَهُ الْخَاطِبُ.

2372. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang menjual barang yang telah dijual kepada orang lain. Dan seorang laki-laki tidak boleh melamar wanita yang telah dilamar saudaranya, hingga saudaranya itu meninggalkannya atau mengizinkannya (untuk melamarnya)." HR. Al-Bukhari (5142), Muslim (1412), Abu dawud (2081), Ahmad (2/126).



(٢٣٧٣) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ، فَلَا يَحِلُّ لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يَبْتَاعَ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلَا يَخْطُبَ عَلَى خُطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَدْرَ

2373. Dari Abdurrahman bin Syimamah bahuwasanya, ia mendengar khutbah Uqbah bin Amir Radhiyallahu Anhu di atas mimbar, "Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seorang mukmin adalah saudara mukmin lainnya. Maka tidak dihalalkan bagi seorang mukmin membeli barang yang telah dibeli saudaranya. Dan dia pun tidak boleh melamar wanita yang telah dilamar saudaranya hingga saudaranya itu meninggalkan lamarannya." HR. Muslim (1414), dan Ahmad (4/147).

Bab 7

Perwalian dalam Pernikahan

Allah Ta'ala berfirman,

فَأَنكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ

"Maka nikahilah mereka dengan seizin keluarganya." (QS. An-Nisa` [4]: 25)

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَنكِحُوا الْأَبْنَاءَ مِنكُمُ وَالصَّالِحِينَ مِن عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ

"Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan." (QS. An-Nur [24]: 32)

(٢٣٧٤) عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَالِيٍّ.

2374. Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak sah pernikahan kecuali dengan adanya wali." HR. Abu Dawud (2085), At-Tirmidzi (1101), Ibnu Majah (1851), dan

(2375) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيَّمَا امْرَأَةٍ نَكَحَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ مَوْلِيهَا، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَإِنْ دَخَلَ بِهَا فَالْمَهْرُ لَهَا بِمَا أَصَابَ مِنْهَا، فَإِنْ تَشَاجَرُوا فَالسُّلْطَانُ وَرِئِيٌّ مَنْ لَا وَرِيَ لَهُ.

(2375). *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seorang wanita yang menikah tanpa wali maka pernikahannya batil, batil, batil. Dan apabila suami sudah telah mencampurnya, maka wanita itu berhak mendapatkan mahar, karena hal tersebut. Dan jika mereka bersengketa maka penguasa adalah wali bagi wanita yang tidak memiliki wali."* HR. Abu dawud (2083), At-Tirmidzi (1102), Ibnu Majah (1879), Ahmad (2/66).

(2376) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُزَوِّجُ الْمَرْأَةَ الْمَرْأَةَ، وَلَا تُزَوِّجُ الْمَرْأَةَ نَفْسَهَا.

(2376). *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seorang wanita tidak sah menikahkan wanita yang lain, dan tidak boleh pula menikahkan dirinya sendiri."* HR. Ibnu Majah (1882).

Bab 8

Syarat Keridhaan Wanita dalam Sebuah Pernikahan

(2377) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُنْكَحُ الْأَيِّمَ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ، وَلَا تُنْكَحُ الْبِكْرَ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَكَيْفَ إِذْنُهَا؟ قَالَ: أَنْ تَسْكُتَ.

(2377). *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dia bercerita kepada mereka (para sahabat), bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak boleh menikahkan seorang janda sebelum dimintai pendapatnya dan tidak boleh menikahi gadis sebelum meminta izin"*



darinya. Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana mengetahui izinnya?" Beliau menjawab, "Dengan diamnya." HR. Al-Bukhari (5136), Muslim (1419), Abu Dawud (2092), An-Nasai (3265), At-Tirmidzi (1107), Ibnu Majah (1871), dan Ahmad (2/343).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْأَيِّمُ أَحَقُّ بِتَفْسِيهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْذَنُ فِي نَفْسِهَا، وَإِذْنُهَا صَوَاتُهَا.

2378. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seorang janda lebih berhak atas dirinya daripada walinya, dan seorang gadis harus dimintai persetujuan untuk dirinya, adapun persetujuannya adalah dengan diamnya." HR. Muslim (1421), Abu Dawud (2098), An-Nasai (3260), At-Tirmidzi (1108), Ibnu Majah (1870), dan Ahmad (1/241).

عَنْ خَنْسَاءَ بِنْتِ خَدَّامِ الْأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ كَيْبٌ فَكَرِهَتْ ذَلِكَ فَجَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ فَرَدَّ نِكَاحَهَا.

2379. Dari Khansa' binti Khudzam Al-Anshariyyah Radhiyallahu Anha bahwa ayahnya pernah menikahkannya - ketika itu dia sudah janda-dengan seorang laki-laki yang tidak disukainya. Lalu dia datang menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan menyebutkan ulasannya. Maka Rasulullah pun membatalkan pernikahannya. HR. Al-Bukhari (5138 dan 5139), Abu Dawud (2101), An-Nasai (3268), dan Ahmad (6/328).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ جَارِيَةَ بِكَرًا أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَتْ لَهُ أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ كَارِهَةٌ، فَخَيَّرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2380. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwasanya ada seorang gadis yang mendatangi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan mengadukan bahwa ayahnya telah menikahkannya, sedangkan ia tidak suka. Maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyerahkan pilihan

kepadanya (apakah ia ingin meneruskan pernikahnya, atautkah ia ingin membatalkannya). HR. Abu Dawud (2096), An-Nasai (3260), Ibnu Majah (1875), dan Ahmad (1/273).

Bab 9

Larangan Bermahal-mahalan dalam Mahar

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَمْسُقَ عَلَيْكَ

"Dan Aku tidak bermaksud memberatkan kamu." (QS. Al-Qashash [28]: 27)

(۲۳۸۱) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ نَظَرْتَ إِلَيْهَا؟ فَإِنْ فِي عُيُونِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا قَالَ: قَدْ نَظَرْتُ إِلَيْهَا، قَالَ: عَلَى كَمْ تَزَوَّجْتَهَا؟ قَالَ: عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ؟ كَأَنَّمَا تَنْجِحُونَ الْفِصَّةَ مِنْ غَرَضِ هَذَا الْحَبَلِ، مَا عِنْدَنَا مَا نُعْطِيكَ، وَلَكِنْ عَسَى أَنْ نَبْعَثَكَ فِي بَعْثٍ تُصِيبُ مِنْهُ، قَالَ: فَبَعَثَ بَعَثًا إِلَى بَنِي عَبْسٍ بَعَثَ ذَلِكَ الرَّجُلَ فِيهِمْ.

(2381.) Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Telah datang seorang laki-laki dihadapan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu ia berkata, "Aku telah menikah dengan seorang wanita Anshar. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Apakah engkau telah melihatnya? Karena pada mata wanita anshar terdapat sesuatu." Ia berkata, "Ya aku telah melihatnya." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Berapa mahar yang telah engkau berikan untuknya?" Dia menjawab, "(maharku) empat 'Uqiyah (dari perak)." Lalu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadanya, "Empat 'Uqiyah? Seakan-akan kalian mengeluarkan perak tanpa kesusahan dan keletahan. Namun kami tidak memiliki sesuatu untuk kami berikan kepadamu, akan tetapi suatu saat kami akan mengutusmu mengikuti peperangan sehingga



engkau mendapatkan ghanimah. Lalu dia (Abu Hurairah) berkata: Maka tatkala Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengutus rombongan perang ke Bani 'Abs, laki-laki itu ikut dalam rombongan itu. HR. Muslim (1424), dan An-Nasbi (3234).

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمْ كَانَ صَدَاقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: كَانَ صَدَاقَهُ لِزَوْاجِهِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ أَوْقِيَّةً وَنَشَأَ، قَالَتْ: أَتَدْرِي مَا النَّشَأُ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا، قَالَتْ: نِصْفُ أَوْقِيَّةٍ، فِتْلِكَ خَمْسُ مِائَةِ دِرْهَمٍ، فَهَذَا صَدَاقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِزَوْاجِهِ.

2382. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Berapa mahar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam? Ia menjawab, "Mahar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam kepada para istrinya dua belas 'Uqiyah dan nasy, apakah engkau tahu berapa satu nasy itu?" Aku menjawab, "Aku tidak tahu." Lalu Aisyah berkata, "Setengah 'Uqiyah, sama dengan lima ratus dirham. Dan ini adalah mahar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk para istrinya." HR. Muslim (1426), Abu Dawud (2105), Ibnu Majah (1886), dan Ahmad (6/94).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَثَرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاجٍ مِنْ دَهَبٍ. قَالَ: فَبَارَكَ اللَّهُ لَكَ، أَوْلِمَ وَلَوْ بِشَاةٍ.

2383. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat pakaian yang bagus dan miyak Za'faran pada Abdurrahman bin Auf, maka beliau bertanya, "Apa ini? Dia menjawab, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah menikahi seorang wanita dengan mahar sehiji emas. Maka beliau bersabda, "Barakallahu laka (Semoga Allah memberkahimu), adakanlah walimah walau hanya

dengan seekor kambing.* HR. Al-Bukhari (5153, 5155), Muslim (1427), At-Tirmidzi (1094), Ibnu Majah (1907), dan Ahmad (3/271).

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي قَدْ وَهَبْتُ نَفْسِي لَكَ، فَقَامَتْ قِيَامًا طَوِيلًا، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، رَوَّجْنِيهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ، فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ تُضِدِّقُهَا؟ فَقَالَ: مَا عِنْدِي إِلَّا إِزَارِي هَذَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِزَارُكَ إِنْ أُعْظِمْتَهَا جَلَسْتَ وَلَا إِزَارَ لَكَ، فَالْتَمِسْ شَيْئًا، قَالَ: مَا أُجِدُّ. قَالَ: فَالْتَمِسْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، قَالَ: فَالْتَمَسَ فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَهَلْ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْءٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، سُورَةٌ كَذَا وَسُورَةٌ كَذَا - لِسُورٍ سَمَّاهَا - فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَوَّجْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.

23B4. Dari Sahil bin Sa'adi As-Sa'idi Radhiyallahu Anhu, bahwasannya telah datang seorang wanita kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, dan berkata, "Wahai Rasulullah sesungguhnya aku telah menyerahkan (menghibahkan) diriku untukmu, lalu Nabi berdiri lama (sambil melihatnya), maka berkatalah seorang sahabat, "Wahai Rasulullah nikahkantilah aku dengannya jika engkau tidak menginginkannya." Lalu Nabi bersabda, "Apakah engkau memiliki sesuatu untuk dijadikan maharnya?" Ia berkata, "Aku tidak memiliki apa pun kecuali sarungku ini." Lalu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika engkau jadikan sarungmu sebagai mahar, maka engkau tidak punya apa-apa lagi, maka berikanlah yang lain!" Ia berkata, "Aku tidak memiliki apa pun." Nabi bersabda, "Berikanlah (mahar) walaupun hanya cincin besi!" Lalu laki laki itu pergi mencari sesuatu untuk dijadikan mahar, tapi dia tidak mendapatkan apa pun. Nabi bersabda, "Apakah engkau memiliki hafalan Al-Qur'an?" Ia berkata, "Ya, surat ini dan ini." Nabi bersabda, "Aku nikahkan engkau dengannya dengan mahar hafalan Al-Qur'an."



HR. Al-Bukhari (5087), Muslim (1425), Abu Dawud (2111), An-Nasai (3359), At-Tirmidzi (1114), Ibnu Majah (1889), Ahmad (5/336), dan Ibnu Majah (1887) dari jalur riwayat Umar *Radhiyallahu Anhu*.

Bab 10

Memenuhi Perjanjian sebagai Syarat Nikah

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُم إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْتُم مِّنْكُمْ
مِيثَاقًا غَلِيظًا

"Dan bagaimana kamu akan mengambiltanya kembali, padahal kamu telah bergaul satu sama lain (sebagai suami istri). Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) dari kamu." (QS. An-Nisâ' [4]: 21)

٢٣٨٥ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ أَحَقَّ الشُّرُوطِ أَنْ تُوفُوا بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْمَفْرُوعَ.

2385. Dari Uqbah bin Amir *Radhiyallahu Anhu*, dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bahwasanya beliau bersabda, "Sesungguhnya persyaratan yang paling layak untuk dipenuhi adalah kemaluan yang telah kalian halalkan." HR. Al-Bukhari (2721), Muslim (1418), Abu Dawud (2139), An-nasai (3281), At-Tirmidzi (1127), Ibnu Majah (1954), dan Ahmad (4/144).

٢٣٨٦ عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَوْفِ الْمُرِّيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا، أَوْ أَحَلَ حَرَامًا، وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ، إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا، أَوْ أَحَلَ حَرَامًا.

2386. Dari Katsir bin Abdullah bin Amru bin Auf *Al-Muzani* dari ayahnya dari kakeknya *Radhiyallahu Anhum* bahwasanya Rasulullah *Shallallahu*

Alaihi wa Sallam bersabda, "Perjanjian itu dibolehkan antara sesama muslim kecuali perjanjian yang mengharamkan atas apa yang telah diharamkan dan menghalalkan atas apa yang diharamkan. Dan kaum muslimin tetap berada di atas persyaratan mereka (tidak menyelisihinya), kecuali adanya syarat yang mengharamkan sesuatu yang telah diharamkan dan sebaliknya." HR. Abu Dawud (3596), At-Tirmidzi (1282).

Bab 11

Dianjurkan Mengadakan Walimah Nikah

(2387) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: لَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ أَحَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنِي وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، فَقَالَ سَعْدُ بْنُ الرَّبِيعِ: إِنِّي أَكْثَرُ الْأَنْصَارِ مَالًا، فَأَقْسِمُ لَكَ بِنِصْفِ مَالِي، وَأَنْظُرَ أَيَّ زَوْجَتِي هَوَيْتَ نَزَلْتُ لَكَ عَنْهَا، فَإِذَا حَلَلْتُ، تَزَوَّجْتَهَا، قَالَ: فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: لَا حَاجَةَ لِي فِي ذَلِكَ، هَلْ مِنْ سُوقٍ فِيهِ تِجَارَةٌ؟ قَالَ: سُوقٌ قَيْنَقَاجٍ، قَالَ: فَعَدَا إِلَيْهِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، فَأَتَى بِأَقِطٍ وَسَمْنٍ، قَالَ: ثُمَّ تَابَعَ الْعُدُوَّ، فَمَا لَيْتَ أَنْ جَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَلَيْهِ أَكْثَرُ صُفْرَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَزَوَّجْتَهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَمَنْ؟ قَالَ: امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، قَالَ: كَمْ سُقْتِ؟ قَالَ: زِنَةَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْلِمَ وَلَوْ بِشَاةٍ.

(2387). *Dari Abdurrahman bin Auf Radhiyallahu Anhu. ia berkata: Ketika kami sampai di Madinah. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mempersaudarakan antara aku dengan Sa'ad bin ar-Rabi', lalu Sa'ad bin ar-Rabi' berkata, "Aku adalah orang Anshar yang paling banyak hartanya, maka aku beri separuh hartaku untukmu, kemudiannya lihatlah di antara kedua istriku barangsiapa yang engkau suka nanti akan aku ceraiakan untukmu, jika ia telah halal maka nikahilah." Perawi berkata: Maka Abdurrahman berkata kepadanya, "Aku tidak membutuhkan hal tersebut.*



Apakah ada pasar tempat jual beli di sini?" Sa'ad menjawab, "Pasar Qainuqa'." Perawi berkata: Lalu Abdurrahman pergi ke pasar dengan membawa keju dan minyak samin. Perawi menambahkan: Dia melakukan hal itu pada hari-hari berikutnya. Abdurrahman tetap berdagang di sana hingga akhirnya ia datang dengan mengenakan pakaian yang bagus dengan aroma minyak Za'faran. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Apakah engkau sudah menikah?" Dia menjawab, "Ya, sudah." Lalu beliau bertanya lagi, "Dengan siapa?" Dia menjawab, "Dengan wanita Anshar." Beliau bertanya lagi, "Berapa mahar yang engkau berikan?" Dia menjawab, "Dengan perhiasan sebiji emas, atau sebiji emas." Lalu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata kepadanya, "Adakanlah walimah walau hanya dengan seekor kambing!" HR. Al-Bukhari (2048), Muslim (1427), An-Nasai (3351), At-Tirmidzi (1094), Ibnu Majah (1907), dan An-Nasai (3352) dari jalur riwayat Abdurrahman bin Auf Radhiyallahu Anhu secara ringkas tanpa menyebut kata walimah.

عَنْ ثَابِتٍ قَالَ: ذُكِرَ تَزْوِيجُ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ عِنْدَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ فَقَالَ: مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْلَمَ عَلَى أَحَدٍ مِنْ نِسَائِهِ مَا أَوْلَمَ عَلَيْهَا، أَوْلَمَ بِشَاةٍ.

2388. Diriwayatkan dari Tsabit ia berkata: Suatu ketika, disebutkan mengenai pernikahan Zainab binti Jahsy (dengan Rasulullah) di hadapan Anas bin Malik Radhiyallahu Anhum, ia berkata, "Tidak pernah aku melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengadakan walimah terhadap seorang pun dari istri-istrinya sebagaimana beliau mengadakan walimah kepadanya. Tatkala itu beliau mengadakan walimah dengan seekor kambing." HR. Al-Bukhari (5171), Muslim (1428), Abu Dawud (3734), dan Ahmad (3/227).

Bab 12

Larangan Berlebih-lebihan dalam Walimah

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّكُمْ لَا يُحِبُّونَ الْمُسْرِفِينَ

"Dan janganlah kalian berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-An'âm [6]: 141)



٢٣٨٩ عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَوْلَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَعْضِ نِسَائِهِ بِمُدَّيْنٍ مِنْ شَعِيرٍ.

2389. Dari Shafiyah binti Syaibah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyelenggarakan walimah terhadap sebagian istrinya dengan dua mudd gandum." HR. Al-Bukhari (5172), dan Ahmad (3/113).

٢٣٩٠ عَنْ سَهْلِ، قَالَ: لَمَّا عَرَّسَ أَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ، فَمَا صَنَعَ لَهُمْ طَعَامًا وَلَا قَرْبِيَهُ إِلَيْهِمْ إِلَّا امْرَأَتَهُ أُمَّ أُسَيْدٍ، بَلَّتْ تَمْرَاتٍ فِي تَوْرِ مِنْ حِجَارَةٍ مِنَ اللَّيْلِ فَلَمَّا فَرَغَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الطَّعَامِ أَمَاتَتْهُ لَهُ فَسَقَتْهُ، تَشْحَفُهُ بِذَلِكَ.

2390. Dari Sahl, ia berkata: Tatkala Abu Usaid As-Saidi Radhiyallahu Anhum mengadakan walimatul urs, dia mengundang Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan sahabat-sahabat beliau, namun dia tidak membuat jamuan makanan untuk mereka dan tidak pula menyuguhkan sesuatu, kecuali istrinya yaitu Ummu Usaid yang menumbuk kurma dalam bejana kecil yang terbuat dari batu, yang telah dibuatnya di malam hari. Maka ketika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam usal menyantap makanan, maka ia pun menumbuhkannya halus untuk beliau. Akhirnya wanita itu pun mempersembahkan minuman itu untuk beliau." HR. Al-Bukhari (5176 dan 5182), Muslim (2006), Ibnu Majah (1912), dan Ahmad (3/498).

٢٣٩١ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: مَا أَوْلَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ أَكْثَرَ أَوْ أَفْضَلَ مِمَّا أَوْلَمَ عَلَى زَيْنَبَ. فَقَالَ ثَابِتُ الْبُنَاتِي: بِمَا أَوْلَمَ؟ قَالَ: أَطْعَمَهُمْ خُبْرًا وَلَحْمًا حَتَّى تَرَكَوهُ.

2391. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak pernah mengadakan walimah atas salah satu istrinya lebih mewah dan lebih banyak sebagaimana beliau



mengadakan walimah pernikahan dengan Zalnab." Kemudian Tsabit Al-Bunaniy bertanya, "Dengan apa walimahnya?" Anas menjawab, "Dia memberi mereka (sahabat-sahabatnya) dengan roti dan daging hingga mereka mentinggalkannya (kenyang)." HR. Muslim (1428), Abu Dawud (3743), Ibnu Majah (1908), dan Ahmad (3/172).

٢٣٩٢ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْلَمَ عَلَى صَفِيَّةَ بِسَوِيْقٍ وَتَمْرٍ.

2392. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengadakan walimah pernikahan dengan Shafiyah dengan roti gandum dan kurma." HR. Al-Bukhari (5085), Abu Dawud (3744), At-Tirmidzi (1095), Ibnu Majah (1909), dan Ahmad (3/110).

٢٣٩٣ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِيْمَةً، مَا فِيهَا لَحْمٌ وَلَا خُبْزٌ.

2393. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku pernah menghadiri walimah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam yang tidak dhidangkan daging maupun roti." HR. Al-Bukhari (5159), dan Ibnu Majah (1910).

٢٣٩٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ دُعِيْتُ إِلَى كُرَاعٍ لِأَجَبْتُ، وَلَوْ أُهْدِيَ إِلَيَّ كُرَاعٌ لَقَبِلْتُ.

2394. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Seandainya aku diundang untuk menikmati kaki kambing, niscaya aku akan memenuhinya, dan seandainya aku diberi hadiah kaki kambing, niscaya aku akan menerimanya." HR. Al-Bukhari (5178), dan Ahmad (2/512).

Bab 13

Wajibnya Memenuhi Undangan Kecuali Jika Ada Kemungkaran

٢٣٩٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ



صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ.

2395. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku telah mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Hak seorang muslim atas muslim yang lainnya ada lima, yaitu; menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan dan mendoakan orang yang bersin." HR. Al-Bukhari (1240), Muslim (2162), Abu Dawud (5030), dan Ahmad (2/540).

٢٣٩٦ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ، وَتَهَانَا عَنْ سَبْعٍ: أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِزْرَارِ الْقَسَمِ، وَرَدِّ السَّلَامِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَتَهَانَا عَنْ: آيَةِ الْفِضَّةِ، وَخَائِمِ الذَّهَبِ، وَالْحَرِيرِ، وَالذَّبْيَاجِ، وَالْقَشِيِّ، وَالْإِسْتَبْرَقِ.

2396. Dari Al-Bara' bin 'Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan kami tujuh perkara dan melarang kami dari tujuh perkara pula. Beliau memerintahkan kami untuk mengiringi jenazah, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, menolong orang yang terzalimi, memenuhi sumpah, menjawab salam, dan mendoakan orang yang bersin. Dan beliau melarang kami dari menggunakan bejana yang terbuat dari perak, memakai cincin emas, memakai kain sutera, sutera tipis, kain yang terbuat dari campuran sutera, sutera tebal, pelana yang terbuat dari sutera." HR. Al-Bukhari (1239), Muslim (2066), At-Tirmidzi (2809), Ahmad (4/284).

٢٣٩٧ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَكُّوا الْعَانِي، وَأَجِيبُوا الدَّاعِي، وَعَوِّدُوا الْمَرِيضَ.

2397. Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Lepaskanlah tawanan, penuhilah undangan, dan jenguklah orang sakit." HR. Al-Bukhari (5174), dan Ahmad (4/406).



2398 عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَ يَقُولُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ أَخَاهُ، فَلْيُجِبْ؛ عَرَسًا كَانَ أَوْ نَحْوَهُ.

2398. *Dari Nafi' bahwasanya Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma pernah berkata: Dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika salah seorang dari kalian mengundang saudaranya, maka penuhlah, baik undangan walimah pernikahan ataupun walimah yang semisalnya. HR. Muslim (1429, dan 1432), Abu Dawud (3738), At-Tirmidzi (1098), Ibnu Majah (1914), dan Ahmad (2/146).*

2399 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وَجَدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ مَعَهُ نَاسٌ، فَقُمْتُ فَقَالَ لِي: أَرْسَلَكْ أَبُو طَلْحَةَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ: لِيَطْعَامٌ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ لِمَنْ مَعَهُ: قُومُوا، فَإِنظَلِقُوا وَإِنظَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ.

2399. *Dari Anas bin Malik Radhiyullahu Anhu, ia berkata: Aku menjumpai Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersama orang-orang, lalu aku berdiri. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata kepadaku, "Apakah Abu Thalhah yang mengutusmu?" Aku berkata, "Iya benar." Lalu beliau bersabda, "Apakah undangan makan?" Aku menjawab, "Betul." Kemudian beliau bersabda kepada orang-orang di sekelilingnya, "Berdirilah kalian!" Kemudian kami berangkat bersama-sama. HR. Al-Bukhari (422), Muslim (2040), dan At-Tirmidzi (3630).*

2400 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: إِنَّ حَيَّاطًا دَعَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَطْعَامَ صَنْعَهُ، قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: فَذَهَبْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى ذَلِكَ الطَّعَامِ، فَقَرَّبَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُبْرًا وَمَرَقًا، فِيهِ دُبَاءٌ وَقَدِيدٌ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَّبِعُ الدُّبَاءَ مِنْ حَوَالِي الْقُضْعَةِ، قَالَ: فَلَمْ أَرَلْ أَحَبُّ الدُّبَاءِ مِنْ يَوْمِئِذٍ.

2400. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Seorang penjahit mengundang Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk menyaksikan makanan yang telah dimasaknya. Anas bin Malik berkata, "Aku pergi bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk memenuhi undangan makan tersebut. Lalu penjahit itu menyuguhkan roti dan kuah yang berisikan labu dan dendeng kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Aku melihat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memilih-milih labu dalam nampan tersebut. Anas berkata, "Sejak saat itulah aku menyukai labu." HR. Al-Bukhari (2092), Muslim (2041), Abu Dawud (3782), At-Tirmidzi (1850), Ahmad (3/ 180).

٢٤٠١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ، فَلْيَجِبْ، فَإِنْ كَانَ صَائِمًا، فَلْيُصَلِّ، وَإِنْ كَانَ مَفْطِرًا، فَلْيُطْعَمْ.

2401. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika salah seorang dari kalian diundang makan, maka penuhilah undangan tersebut. Jika dalam keadaan berpuasa, maka doakanlah ampunan dan keberkahan untuk orang yang mengundangmu, jika dalam keadaan tidak berpuasa, santaplah makanannya." HR. Muslim (1431), Ahmad (2/507), Dan dari Abdullah bin Umar pada musnad Abu Dawud (3736), Abu Dawud (3740) hadits semisal dari jalur riwayat Jabir Radhiyallahu Anhu.

٢٤٠٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَالِيَةِ، يُدْعَى لَهَا الْأَغْنِيَاءُ وَيُتْرَكُ الْفُقَرَاءُ، وَمَنْ تَرَكَ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2402. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwasanya (Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam) bersabda, "Seburuk-buruk makanan adalah makanan walimah, yang diundang ke walimah tersebut hanya orang-orang kaya, sedangkan orang-orang fakir tidak diundang, dan barangsiapa yang tidak memenuhi undangan, sungguh telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya Shallallahu Alaihi wa Sallam." HR. Al-Bukhari (5177), Muslim (1432), Abu Dawud (3742), Ibnu Majah (1913), dan Ahmad (2/405).



Nyanyian Blduan Wanita pada Wallmah dan Hari Raya

٢٤٠٣ عَنْ الرُّبَيْعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ ابْنِ عَفْرَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَ جِئْنَ بِنْتِ أَبِي عَلِيٍّ، فَجَلَسَ عَلَيَّ فِرَاشِي كَمَا جَلَسَ مِنِّي، فَجَعَلْتُ جَوَازِيَاتٍ لَنَا، يَضْرِبْنَ بِاللِّدْفِ وَيَتَدَبَّنَ مَنْ قُتِلَ مِنْ آبَائِي يَوْمَ بَدْرٍ، إِذْ قَالَتْ إِحْدَاهُنَّ: وَفِينَا نَبِيٌّ يَعْلَمُ مَا فِي غَدِي. فَقَالَ: دَعِي هَذِهِ، وَقُولِي بِالَّذِي كُنْتِ تَقُولِينَ.

2403. *Dari Ar-Rubayyi' bintu Mu'awwidz bin Afra' Radhiyallahu Anha, ia berkata: Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam datang pada acara pernikahanku. Maka beliau duduk di atas tempat tidurku seperti duduknya engkau dariku. Datanglah beberapa anak perempuan yang memainkan rebana sambil dan menyanjung orang-orang tuu kami yang telah terbunuh pada Perang Badar. Lalu salah satu di antara mereka berkata, "Di antara kita ada seorang nabi yang mengetahui perkara akhirat." Lalu beliau Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Biarkan saja, dan ucapkanlah perkataan yang biasa kalian katakan." HR. Al-Bukhari (5147), Abu Dawud (4922), Al-Tirmidzi (1090), Ibnu Majah (1897), dan Ahmad (6/359).*

٢٤٠٤ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا رَفَّتِ امْرَأَةً إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ، مَا كَانَ مَعَكُمْ لَهْوٌ؟ فَإِنَّ الْأَنْصَارَ يُعْجِبُهُمُ اللَّهْوُ.

2404. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, bahwa dia ikut serta mengantarkan mempelai wanita ke rumah mempelai laki-laki dari kalangan Anshar. Lalu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai Aisyah, tidak adakah nyanyian yang menyertai kalian? Sesungguhnya kaum Anshar menyukai nyanyian." HR. Al-Bukhari (5162).*

٢٤٠٥ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: دَخَلَ عَلِيٌّ أَبُو بَكْرٍ وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ مِنْ جَوَارِي الْأَنْصَارِ، تُغَنِّيَانِ بِنَا تَقَاوَلْتُ بِهِ الْأَنْصَارُ، يَوْمَ

بُعَاثَ، قَالَتْ: وَلَيْسَتْا بِمُعَنَّيَتَيْنِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَيْسَرُ مَوْرِ الشَّيْطَانِ فِي بَيْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ وَذَلِكَ فِي يَوْمِ عِيدِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا بَكْرٍ إِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ عِيدًا، وَهَذَا عِيدُنَا.

2405. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata: Abu Bakar masuk menemuiku. Tatkala itu ada dua anak perempuan Anshar yang sedang menyanyi di sisiku. Keduanya menyanyikan nyanyian yang pernah dilantunkan pada peristiwa Hari Bu'ats⁸. Aisyah berkata, "Kedua anak itu bukantah penyanyi." Lalu Abu Bakar berkata, "Apakah pantas seruling setan ini terdengar di rumah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam?" Peristiwa itu terjadi ketika Hari Raya Idul Fithri. Lalu Rasulullah bersabda, "Wahai Abu Bakar, sesungguhnya setiap kaum memiliki hari raya, dan inilah hari raya kita." HR. Al-Bukhari (5190), Muslim (892), An-Nasa'i (1592), Ibnu Majah (1898), dan Ahmad (6/134).

٢٤٠٦ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِبَعْضِ الْمَدِينَةِ، فَإِذَا هُوَ بِجَوَارٍ يَضْرِبْنَ بِدَفْفِهِنَّ، وَتَتَعَنَّيْنَ، وَيَقُلْنَ: تَحْنُ جَوَارٍ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ، يَا حَبْدًا مُحَمَّدٌ مِنْ جَارِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُ يَعْلَمُ إِنِّي لِأَحِبُّكُمْ.

2406. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam melewati sebagian kota Madinah. Beliau mendapati anak-anak perempuan yang memainkan rebana ketika itu, lalu mereka berkata, "Kami gadis-gadis Bani Najjar, alangkah senangnya seandainya Muhammad menjadi tetangga kami. Lalu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah mengetahui bahwa aku mencintai kalian." HR. Ibnu Majah (1899).

٢٤٠٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي الْجَرِّسِ مِرْمَارُ الشَّيْطَانِ.

8. Hari dahulunya terjadi perang antara kaum Aus dan Khazraj, nama Bu'ats diambil dari nama benteng kaum Aus.



2407. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya lonceng itu seruling setan." HR. Muslim (2113), Abu Dawud (2556), dan Ahmad (2/366).

٢٤٠٨ عَنْ نَافِعٍ قَالَ: سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا مِرْمَارًا، فَوَضَعَ إصْبَعِيهِ عَلَى أُذُنَيْهِ، وَنَأَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَقَالَ لِي: يَا نَافِعُ، هَلْ تَسْمَعُ شَيْئًا؟ قَالَ: فَقُلْتُ: لَا، قَالَ: فَرَفَعَ إصْبَعِيهِ مِنْ أُذُنَيْهِ، وَقَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعَ مِثْلَ هَذَا فَصَنَعَ مِثْلَ هَذَا.

2408. Dari Nafi', ia berkata: Pernah suatu ketika Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma mendengar seruling lalu ia meletakkan jarinya pada dua (menutup) telinganya seraya menjauh dari jalan. Lalu ia berkata kepadaku, "Wahai Nafi', apakah engkau mendengar sesuatu? Aku menjawab, "Tidak." Nafi' melanjutkan: Ibnu Umar lalu mengangkat kembali jarinya dari keduanya telinganya, lantas ia berkata, "Aku pernah bersama Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu beliau mendengar suara seperti ini dan beliau juga melakukan seperti ini." HR. Abu Dawud (4924), dan Ahmad (2/8).

Bab 15

Doa bagi Orang yang Menikah

٢٤٠٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَفَأَ الْإِنْسَانَ إِذَا تَزَوَّجَ، قَالَ: بَارَكَ اللَّهُ لَكَ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ، وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ.

2409. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwasanya jika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendoakan orang yang baru menikah beliau bersabda, "BARAKALLAH IAKA WA BARAKA 'ALAIKA WA JAMA'A BAINAKUMA FIKHAIRIN (Semoga Allah memberi berkah kepadamu dan keberkahan atas pernikahan kamu, dan mengumpulkan kalian berdua dalam kebaikan)." HR. Abu Dawud (2130), At-Tirmidzi (1091), Ibnu Majah



(1905), dan Ahmad [2/381].

٢٤١٠ عَنْ الْحَسَنِ قَالَ: تَزَوَّجَ عَقِيلُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
امْرَأَةً مِنْ بَنِي جُشَيْمٍ، فَقِيلَ لَهُ: بِالرِّقَاءِ وَالْبَيْنِينَ قَالَ: قُولُوا كَمَا رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَارَكَ اللَّهُ فِيكُمْ، وَبَارَكَ لَكُمْ.

2410. Dari Al-Husan, ia berkata: Uqail bin Abu Thalib Radhiyallahu Anhu menikah dengan seorang wanita dari Bani Jasyim. Kemudian dia didoakan dengan kehahagiaan dan banyak anak. Hasan berkata: Doakanlah sebagaimana Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berdoa. "BARAKALLAH FIKUM WA BARAKA LAKUM (semoga Allah memberi berkah kepada kalian dan keberkahan atas pernikahan kalian)." HR. An-Nasa'i (3371), Ibnu Majah (1906), dan Ahmad [1/201].

Bab 16

Hak Suami atas Istrinya

Allah Ta'ala berfirman,

وَالرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ

"Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya." (QS. Al-Baqarah [2]: 228)

Allah Ta'ala juga berfirman,

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا
أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَإِذَا أَنْفَقْتُمْ حَبْحَظًا فَلْيَنْصِبْ لِنَفْسِكَ مَا
حَقَّقَ اللَّهُ وَالَّذِي تَخَافُونَ نُشُورَهُمْ فَوَعْظُوهُمْ كَوَاعِظَ لِنَفْسِكُمْ
وَأَضْرِبُوهُمْ فَإِنِ اطَّعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
كَبِيرًا

"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang salehah, ialah yang taat



kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar." [QS. An-Nisâ' (4): 34]

٢٤١١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ نِسَاءٍ رَكِبَ الْإِبِلَ صَالِحُ نِسَاءٍ مُرْبِئِينَ، أَحْنَاءُ عَلَى وُلْدٍ فِي صِغَرِهِ، وَأَرْعَاءُ عَلَى زَوْجٍ فِي ذَاتِ يَدِهِ.

2411. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sebaik-baik wanita adalah wanita yang dapat mengendarai unta. Sebaik-baik wanita Quraisy adalah yang paling lembut dan simpati pada anak di masa kecilnya, serta paling bisa menjaga harta suaminya." HR. Al-Bukhari (5082), Muslim (2527), Ahmad (2/449).

٢٤١٢ عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كُنْتُ أَمْرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ النِّسَاءَ أَنْ يَسْجُدْنَ لِزَوَاجِهِنَّ لِمَا جَعَلَ اللَّهُ لَهُمْ عَلَيْهِنَّ مِنَ الْحَقِّ.

2412. Dari Qais bin Sa'ad Radhiyallahu Anhu, ia berkata. "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seandainya aku boleh memerintahkan seseorang untuk sujud kepada orang lain niscaya aku perintahkan para istri untuk sujud kepada suami mereka karena Allah telah memberikan hak atas mereka." HR. Abu Dawud (2140), Ibnu Majah (1852), dan dari Aisyah dalam riwayat Ahmad (6/76).

٢٤١٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَصُومَ وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ، وَلَا تَأْذَنَ فِي بَيْتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ، وَمَا أَنْفَقَتْ مِنْ نَفَقَةٍ عَنْ غَيْرِ أَمْرِهِ فَإِنَّهُ يُؤَدِّي إِلَيْهِ شَطْرَهُ.



2413. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak halal bagi wanita untuk berpuasa sementara suaminya berada di sisinya kecuali dengan izinnya. Tidak boleh memasukkan orang ke dalam rumahnya kecuali dengan izin suaminya. Dan harta yang ia nafkahkan tanpa perintah suaminya, maka setengah pahalanya untuk suaminya." HR. Al-Bukhari (5195) dan Muslim (1026).

٢٤١٤ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُؤْذِي امْرَأَةً رَوْحَهَا فِي الدُّنْيَا، إِلَّا قَالَتْ رَوْجَتُهُ مِنْ الْحَوْرِ الْعَيْنِ: لَا تُؤْذِيهِ، قَاتَلِكِ اللَّهُ، فَإِنَّمَا هُوَ عِنْدَكَ دَخِيلٌ يُوشِكُ أَنْ يُفَارِقَكَ إِلَيْنَا.

2414. Dari Mu'adz bin Jabal Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidaklah seorang istri menyakiti suaminya di dunia, maka istrinya di akhirat dari kalangan bidadari berkata, "Janganlah engkau menyakitinya. Semoga Allah membinasakanmu sebab dia di sisimu hanyalah tamu yang setiap saat bisa meninggalkanmu untuk kami." HR. At-Tirmidzi (1174), Ibnu Majah (2014), dan Ahmad (5/242).

Bab 17

Peringatan bagi Istri yang Durhaka kepada Suaminya

٢٤١٥ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي رَأَيْتُ الْحَيَّةَ، فَتَنَاوَلَتْ عُقُودًا، وَلَوْ أَصَبْتُهُ لَأَكَلْتُمْ مِنْهُ مَا بَقِيَ مِنَ الدُّنْيَا، وَأَرَيْتُ النَّارَ، فَلَمْ أَرِ مَنْظَرًا كَالْيَوْمِ قَطُّ أَفْظَعَ، وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ. قَالُوا: بِمِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: بِكُفْرِهِنَّ، قِيلَ: يَكْفُرْنَ بِاللَّهِ؟ قَالَ: يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، وَيَكْفُرْنَ الْإِحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ كُلَّهُ، ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ.



2415. Dari Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh aku melihat surga, dan di dalamnya aku memperoleh setandan ungu. Seandainya aku mengambiltanya tentu kalian akan memakannya dan kalian akan mengabaikan urusan dunia kalian. Kemudian aku melihat neraka, dan aku belum pernah melihat suatu pemandangan yang lebih mengerikan dibanding hari ini, dan aku melihat kebanyakan penghuntnya adalah kaum wanita." Para sahabat bertanya lagi, "Mengapa demikian, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Karena kekufuran (keingkaran) mereka." Ditanyakan kepada beliau, "Apakah mereka mengingkari Allah?" Beliau menjawab, "Mereka mengingkari pemberian suami, mengingkari kebajikannya. Seandainya engkau berbuat baik terhadap salah seorang dari mereka sepanjang waktu, lalu dia melihat satu saja kejelekan darimu maka dia akan berkata, 'Aku belum pernah melihat kebaikan darimu sedikitpun.'" HR. Bukhari (1052), Muslim (907), dan Ahmad (1/304).

٢٤١٦ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: يَا عَشْرَةَ النِّسَاءِ، تَصَدَّقْنَ وَأَكْثِرْنَ الْإِسْتِغْفَارَ، فَإِنِّي رَأَيْتُكُمْ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ جَزَلَةٌ: وَمَا لَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ: تَكْثِرْنَ اللَّعْنَ، وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، وَمَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِذِي لُبٍّ مِنْكُمْ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ وَالدِّينِ؟ قَالَ: أَمَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ: فَشَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ تَعْدِلُ شَهَادَةَ رَجُلٍ فَهَذَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ، وَتَمَكُّتُ اللَّيَالِي مَا تُصَلِّي، وَتُفْطِرُ فِي رَمَضَانَ فَهَذَا نُقْصَانُ الدِّينِ.

2416. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai para wanita, perbanyaklah sedekah dan istighfar, sungguh aku melihat kebanyakan kalian adalah penghuni neraka." Lalu seorang wanita yang kuat dari mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, kenapa kami yang paling banyak masuk ke dalam neraka?" Beliau menjawab, "Kalian banyak melaknat dan mengkhianati perlakuan suami, aku tidak pernah melihat makhluk berakal yang akal dan agamanya kurang selain kalian." Wanita tersebut kembali bertanya,



"Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud dengan kekurangan akal dan agama?" beliau menjawab, "Adapun akalnya kurang disebabkan karena kesaksian dua orang wanita sama dengan kesaksian seorang laki-laki, ini termasuk dari kekurangan akal. Kalian berdiam beberapa hari tidak shalat dan berbuka di bulan Ramadan adalah bukti kurangnya agama kalian." HR. Muslim (79), Abu Dawud (4679), Ibnu Majah (4003), Tirmidzi (2613) dari jalur riwayat Abu Hurairah, dan Ahmad (5/205).

٢٤١٧ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَكَانَ عَامَّةً مَن دَخَلَهَا السَّائِكِينَ، وَأَصْحَابُ الْجِدِّ مَحْبُوسُونَ، عَمِرَ أَنْ أَصْحَابَ النَّارِ قَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ، وَقُمْتُ عَلَى بَابِ النَّارِ فَإِذَا عَامَّةً مَن دَخَلَهَا النِّسَاءُ.

2417. Dari Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Aku berdiri di depan pintu surga, aku melihat kebanyakan orang yang masuk ke dalamnya adalah orang-orang miskin, dan orang-orang yang kaya tertahan (tidak masuk ke dalam surga) kecuali penghuni neraka mereka diperintahkan untuk masuk ke dalam neraku, dan aku berdiri di depan pintu neraka aku melihat kebanyakan yang masuk ke dalamnya adalah para wanita." HR. Al-Bukhari (5196), Muslim (2736), dan Ahmad (5/205).

Bab 18

Wanita Menolak Ajakan Suaminya

٢٤١٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ، فَأَبَتْ فَبَاتَ غَضَبَانَ عَلَيْهِمَا لَعْنَتُهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ.

2418. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Apabila seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidurnya lalu istri menolak sehingga suami marah pada malam harinya, maka malaikat melaknat si istri hingga pagi harinya." HR. Al-Bukhari (5196), Muslim (2736), dan Ahmad (5/205).



٢٤١٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا بَاتَتِ الْمَرْأَةُ هَاجِرَةً لِفِرَاشِ زَوْجِهَا لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ.

2419. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jika seorang wanita tidur dengan meninggalkan tempat tidur suaminya, maka para malaikat melaknatnya sampai pagi hari." HR. Muslim (1436), dan Ahmad (2/519).

Bab 19

Amalan yang Menjadi sebab Kecemburuan Allah

٢٤٢٠ - عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا شَيْءَ أَغْيَرُ مِنَ اللَّهِ.

2420. Dari Asma' Radhiyallahu Anha bahwasanya dia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada yg lebih pencemburu daripada Allah." HR. Al-Bukhari (5222), Muslim (5726), dan Ahmad (6/348).

٢٤٢١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: "إِنَّ اللَّهَ يَغَارُ، وَغَيْرُهُ اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَ الْمُؤْمِنُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ."

2421. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwasanya beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah itu cemburu, dan kecemburuan Allah itu ketika seorang mukmin melakukan apa yang diharamkan Allah." HR. Al-Bukhari (5223), Muslim (5761), At-Tirmidzi (1168), dan Ahmad (2/378).

٢٤٢٢ عَنْ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ: لَوِ رَأَيْتُ رَجُلًا مَعَ امْرَأَتِي لَصَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ غَيْرُ مُصْفِحٍ عَنْهُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَتَعَجِبُونَ مِنْ

غَيْرَةَ سَعْدٍ، فَوَاللَّهِ لَأَنَا أَعْيَرُ مِنْهُ، وَاللَّهُ أَعْيَرُ مِنِّي، مِنْ أَجْلِ غَيْرَةِ اللَّهِ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا، وَمَا بَطَّنَ، وَلَا شَخْصَ أُعْيِرُ مِنَ اللَّهِ، وَلَا شَخْصَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْعُدْرُ مِنَ اللَّهِ، مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ بَعَثَ اللَّهُ الْمُرْسَلِينَ، مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ، وَلَا شَخْصَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمِدْحَةُ مِنَ اللَّهِ، مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ وَعَدَّ اللَّهُ الْحِجَّةَ.

2422 Dari Mughtrah bin Syu'bah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Sa'ad bin Ubadah berkata: Seandainya aku mendapati seorang lelaki bersama istriku, maka aku akan memukul orang itu dengan pedang tanpa ampun. Sampailah apa yang diucapkan Sa'ad bin Ubadah itu ke telinga Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, lantas beliau bersabda, "Apakah kalian kagum terhadap kecemburuan Sa'ad? Demi Allah, aku lebih cemburu daripadanya dan Allah lebih cemburu lagi daripada aku. Karena sebab itulah, Allah mengharamkan segala perbuatan keji baik yang terang-terangan maupun yang tersembunyi. Tidak ada seorang pun yang lebih cemburu daripada Allah, dan tidak ada yang lebih menyukai alasan daripada Allah. Karena sebab itulah Allah mengurus para rasul untuk menyampaikan kabar gembira dan memberikan peringatan. Dan tidak ada seorang pun yang menyukai pujian daripada Allah, karena sebab itulah Allah menjanjikan surga." HR. Muslim (1499), dan Ahmad (4/248).

Bab 20

Meninggalkan Rasa Was-was dan Keraguan terhadap Istri dan Anak yang Tidak Ada Buktinya

٢٤٢٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ امْرَأَتِي وَلَدَتْ غُلَامًا أَسْوَدَ، وَإِنِّي أَنْكَرْتُهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مَا أَلْوَانُهَا؟ قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: فَهَلْ فِيهَا مِنْ أَوْزَقٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَنْتَ هُوَ؟



قَالَ: لَعَلَّهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَكُونُ نَزْعُهُ عِرْقُ لَهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَهَذَا لَعَلَّهُ يَكُونُ نَزْعُهُ عِرْقُ لَهُ.

2423. Dari Abu Hurairah Radhyallahu Anhu bahwa seorang Arab badui datang kepada Rasulullah Shallallaahu Alaihi wa Sallam, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, istriku melahirkan anak berkulit hitam, maka aku mengingkarinya sebagai anakku." Lalu Rasulullah Shallallaahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Apakah engkau mempunyai unta?" Dia menjawab, "Ya." Rasulullah Shallallaahu Alaihi wa Sallam bertanya lagi, "Apa warnanya?" Dia menjawab, "Merah." Rasulullah Shallallaahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Adakah yang berwarna hitam?" Dia menjawab, "Ada." Nabi Shallallaahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Lalu bagaimana hal itu bisa terjadi?" Dia menjawab, "Mungkin asal keturunannya ada yang berwarna hitam." Kemudian Rasulullah Shallallaahu Alaihi wa Sallam bersabda kepada orang itu, "Begitu juga, mungkin nenek moyangmu ada yang berkulit hitam." HR. Al-Bukhari (5305), Muslim (1500), Abu Dawud (2260), An-Nasai (3478), At-Tirmidzi (2128), Ibnu Majah (2002), dan Ahmad (2/239).

Bab 21

Menggauli Istri dengan Baik

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا تُسْكِوهُنَّ ضِرَارًا لِنَعْتِدُوا وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ وَلَا تَتَّخِذُوا
ءَايَاتِ اللَّهِ هُزُوًا وَأَذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ
وَالْحِكْمَةِ لِيُبَيِّنَ لَكُمْ بِهِ وَأَنْتُمْ أَلْفَوْا اللَّهَ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Janganlah kamu riujuki mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu menganiaya mereka. Barungsiapa berbuat demikian, maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah permainan, dan ingatlah nikmat Allah padamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu yaitu Al-Kitab dan Al-Hikmah (As-Sunnah). Allah memberi pengajaran kepadamu dengan apa yang diturunkan-Nya itu. Dan bertakwalah kepada Allah serta ketahuilah bahwasanya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Al-Baqarah (2): 231)



Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا تَنْسُوا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

"Dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Melihat segala apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Baqarah [2]: 237)

Allah Ta'ala berfirman,

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

"Dan pergaulilah mereka dengan cara yang baik." (QS. An-Nisa' [4]: 19)

Allah Ta'ala berfirman,

وَالَّذِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ
وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا

"Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. (QS. An-Nisa' [4]:34)

٢٤٢٤ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِيهِ، وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي.

2424. Dari Ibnu Abbas Radhiallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik terhadap istrinya dan aku adalah orang yang paling baik di antara kalian terhadap istriku." HR. Ibnu Majah (1977), Ahmad (2/472).

٢٤٢٥ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَضْرِبُوا إِمَاءَ اللَّهِ، فَجَاءَ عُمَرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ذُبُرُنَ النِّسَاءِ عَلَى أَرْوَاجِهِنَّ، فَرَحَّصَ فِي ضَرْبِهِنَّ، فَأُطِيفَ بِأَلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءٌ كَثِيرٌ يَشْكُونَ أَرْوَاجِهِنَّ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:



لَقَدْ ظَافَ بِآلِ مُحَمَّدٍ نِسَاءً كَثِيرٌ يَشْكُونَ أَزْوَاجَهُنَّ لَيْسَ أَوْلِيكَ
بِخِيَارِكُمْ.

2425. Dari Iyas bin Abdullah bin Abi Dzubah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah kalian memukul hamba-hamba wanita Allah (istri-istri kalian)!" Kemudian Umar datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan berkata, "Para wanita berani menentang terhadap suami-suami mereka." Kemudian beliau memberikan keringanan untuk memukul mereka. Kemudian banyak wanita yang mengelilingi keluarga Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, mereka mengeluhkan para suami mereka (yang memukul mereka). Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh wanita banyak yang mengelilingi keluarga Muhammad dan mengeluhkan para suami mereka. Maka mereka itu bukanlah orang pilihan (terbaik) di antara kalian." HR. Abu Dawud (2146), dan Ibnu Majah (1985).

٢٤٢٦ عَنْ لَقِيْطِ بْنِ صَبْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ
اللهِ، إِنَّ لِيْ امْرَأَةً وَإِنَّ فِي لِسَانِهَا شَيْئًا - يَعْنِي الْبَدَاءَ - قَالَ: فَطَلَّقْهَا
إِذَا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لَهَا صُحْبَةً، وَوَلِيَّ مِنْهَا وَوَلَدًا. قَالَ:
فَمَرَّهَا يَقُولُ: عِظْهَا فَإِنَّ يَكُ فِيهَا خَيْرٌ فَسْتَفْعَلْ، وَلَا تَضْرِبْ ظَعِيْنَتَكَ
كَضْرِبِكَ أُمَيْتَكَ.

2426. Dari Laqith bin Shabrah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, istriku buruk tutur katanya." Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kalau begitu ceraikan saja dia." Laqith berkata, "Wahai Rasulullah, dia telah menemaniku dan dia juga memberiku seorang anak." Nabi bersabda, "Kalau begitu, perintahkan dia atau nasehatilah dia. Kalau dia baik maka dia akan melakukannya, dan janganlah memukul istrimu, sebagaimana engkau memukul budak perempuanmu." HR. Abu Dawud (142).

٢٤٢٧ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَمْعَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: حَظَبَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ ذَكَرَ النِّسَاءَ، فَوَعَّظَهُمْ فِيهِنَّ، ثُمَّ قَالَ: إِلا م



يَجِدُ أَحَدَكُمْ أَمْرَأَةً جَلَدَ الْأَمْرَأَةِ وَلَعَلَّهُ أَنْ يُضَاجِعَهَا مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ.

2427. Dari Abdullah bin Zam'ah, ia berkata: Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan khutbah, lantas beliau menyebur-nyebut wanita dan menasehati para sahabat atas perkara mereka. "Kemudian beliau bersabda, "Janganlah salah seorang dari kalian memukul istrinya layaknya budak, kemudian pada malam harinya ia menggaulinya." HR. Al-Bukhari (5204), Muslim (2855), At-Tirmidzi (3343), Ibnu Majah (1983), Ahmad (6/17).

٢٤٢٨ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: مَا ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَادِمًا لَهُ، وَلَا امْرَأَةً، وَلَا ضَرَبَ بِيَدِهِ شَيْئًا.

2428. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak pernah memukul pembantunya, istrinya, maupun benda-benda lainnya." HR. Muslim (2328), Ibnu Majah (1984), dan Ahmad (6/31).

Bab 22

Memberi Wasiat kepada Para Wanita

Allah Ta'ala berfirman

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَمَسِيءٌ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَبَرًا كَثِيرًا

"Dan pergaulilah mereka dengan cara yang baik. Jika kalian tidak menyukai mereka maka bisa jadi kalian membenci sesuatu padahal Allah menjadikan kebajikan yang banyak padanya." (QS. An-Nisâ' [4]: 19)

٢٤٢٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَإِذَا شَهِدَ امْرَأًا فَلْيَتَكَلَّمْ بِخَيْرٍ أَوْ لِيَسْكُتْ، وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ، فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضَلْعٍ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضَّلْعِ أَعْلَاهُ، إِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهُ كَسْرَتُهُ، وَإِنْ



تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، اسْتَوْضُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا.

2429. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka apabila dia menyaksikan suatu perkara hendaklah ia berkata baik atau diam dan berbuat baiklah kepada wanita. Sebab, mereka diciptakan dari tulang rusuk, dan tulang rusuk yang paling bengkok adalah bagian atasnya. Jika engkau meluruskannya, maka engkau akan mematahkannya. Dan jika engkau biarkan, maka akan tetap bengkok. Oleh karena itu, berbuat baiklah kepada kaum wanita." HR. Al-Bukhari (5185), dan Muslim (1468).

٢٤٣٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمَرْأَةَ كَالضِّلْعِ، إِذَا ذَهَبَتْ نُقِيمُهَا كَسَرْتَهَا، وَإِنْ تَرَكْتَهَا اسْتَمْتَعَتْ بِهَا عَلَى عِوَجٍ

2430. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya wanita itu seperti tulang rusuk; jika engkau luruskan (tegak-kan), engkau akan mematahkannya, dan jika engkau membiarkannya, maka engkau membiarkannya dalam keadaan bengkok." HR. Al-Bukhari (3331), Muslim (1468), dan At-Tirmidzi (1188).

٢٤٣١ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقُوا اللَّهَ فِي النِّسَاءِ، فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ بِأَمَانَةِ اللَّهِ، وَاسْتَحْلَلْتُمْ فُرُوجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللَّهِ، وَإِنَّ لَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوطِئَنَّ فُرُشَكُمْ أَحَدًا تَكْفَرُوهُنَّ، فَإِنْ فَعَلَنْ ذَلِكَ فَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مَبْرُوحٍ، وَأَلْهِنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقَهُنَّ، وَكِسْوَتَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ.

2431. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata: "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Takutlah kalian kepada Allah pada urusan wanita. Karena sesungguhnya kalian mengambil mereka dengan amanat Allah, kalian menghalalkan kemaluan mereka dengan kalimat Allah. Dan kalian memiliki hak atas mereka untuk tidak mempersilahkan seorang pun yang kalian benci berudu di ranjang kalian.



Jika mereka lakukan hal itu, maka pukullah mereka dengan pukulan yang tidak melukai. Dan mereka memiliki hak yang menjadi kewajiban kalian berupa nafkah dan pakaian dengan cara yang makruf." HR. Muslim (1218), Ibnu Majah (3074), dan Ahmad (5/72).

Bab 23

Bersabar Menghadapi Pasangan

Allah Ta'ala berfirman.

فَمَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْمَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

"Jika kalian tidak menyukai mereka maka bisa jadi kalian membenci sesuatu padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya." (QS. An-Nisā` [4]: 19).

٢٤٣٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَفْرِكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً، إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ، أَوْ قَالَ: غَيْرَهُ.

2432. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata; Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "janganlah seorang mukmin membenci seorang mukminah. Jika ia tidak menyukai salah satu akhlaknya, maka bisa jadi dia menyukai akhlak yang lainnya."* HR. Muslim (1469), dan Ahmad (2/329).

Bab 24

Hak Istri atas Suaminya

Allah Ta'ala berfirman

وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ

"Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang makruf." (QS. Al-Baqarah [2]: 228)

Allah Ta'ala berfirman

يَتَأْتِيهَا الْدِّينَ، آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَن تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا وَلَا تَضُرُّوهُنَّ



لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُمْ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَنَجَسَتُمْ مَبِينَتُكُمْ وَعَايِرْتُمْهُمْ
بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُمْ فَهَسَبَى أَنْ تَكَرَّهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ حَبِيرًا
كَثِيرًا

"Wahai orang-orang beriman, tidak halal bagi kalian mewariskan perempuan-perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kalian menyulitkan mereka karena ingin mengambil sebagian dari apa yang telah kalian berikan kepada mereka kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan pergaulilah mereka dengan cara yang baik. Jika kalian tidak menyukai mereka maka bisa jadi kalian membenci sesuatu padahal Allah menjadikan kebalkan yang banyak padanya." (QS. An-Nisā` [4]: 19)

٢٤٣٣ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كُنَّا نَتَّقِي الْكَلَامَ
وَإِلْتِبَاطَ إِلَى نِسَائِنَا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَيْبَةً
أَنْ يَنْزَلَ فِيْنَا شَيْءٌ، فَلَمَّا تُوِّفِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَكَلَّمْنَا
وَأَلْتَبَطْنَا.

2433. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, "Pada masa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, dahulu kami khawatir untuk menasehati dan memberi arahan pada istri-istri kami dan kami juga khawatir jangan-jangan wahyu turun berkenaan dengan kami. Maka ketika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam wafat, kami pun berani berbicara dan memberi arahan pada mereka." HR. Bukhari (5187).

٢٤٣٤ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا حَقُّ الْمَرْأَةِ عَلَى الرَّوْجِ؟ قَالَ: أَنْ يُطْعِمَهَا إِذَا
طَعِمَ، وَأَنْ يَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَى، وَلَا يَضْرِبُ الْوَجْهَ، وَلَا يَقْبِضَ، وَلَا
يَهْجُرُ إِلَّا فِي الْبَيْتِ.

2434. Dari Muawiyah bin Hidayah Radhiyallahu Anhu bahwasanya ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Apa saja hak istri terhadap suami?" Beliau menjawab, "Engkau memberinya makan jika engkau makan, engkau memberinya pakaian jika engkau

berpakaian, janganlah memukul wajahnya dan janganlah menjelek-jelekkannya serta janganlah engkau membuikannya kecuali tetap dalam rumah." HR. Abu Dawud (2144), Ibnu Majah (1850), dan Ahmad (3/5).

Bab 25

Tanggung Jawab Seorang Istri di Rumah Suaminya dan Tanggung Jawabnya terhadap Anak-anaknya

٢٤٣٥ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَلَّكُمْ رَايَ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَايَ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَايَ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَايَ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، قَالَ: فَسَمِعْتُ هَؤُلَاءِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَحْسِبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالرَّجُلُ فِي مَالِ أَبِيهِ رَايَ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَكَلَّكُمْ رَايَ وَكَلَّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

2435. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwasanya ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Maka seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Dan seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Ibnu Umar berkata: Aku mendengar dengan pasti hal tersebut dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Aku menyangka bahwa beliau juga bersabda, "Seorang laki-laki adalah penanggungjawab atas harta ayahnya dan akan dimintai pertanggung jawabannya. Sungguh setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawabannya." HR. Al-Bukhari (2409), Muslim (1829), Abu Dawud (2928), At-Tirmidzi (1705), dan Ahmad (2/5).



Keutamaan Menafkahi Keluarga tanpa Berlebihan

Allah Ta'ala berfirman,

سَأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ

"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat..." (QS. Al-Baqarah [2]: 215)

٢٤٣٦ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُ نَفَقَةً عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً.

2436. Dari Abu Mas'ud Al-Anshari Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jika seorang muslim memberikun nafkah kepada keluarganya sementara ia ikhtlas karena Allah atas nafkahnya maka itu baginya sebagai sedekah." (HR. Al-Bukhari 5351, Muslim 1002, At-Tirmidzi 1965, Ahmad 5/372)

٢٤٣٧ عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ دِينَارٍ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ دِينَارًا يُنْفِقُهُ عَلَى عِيَالِهِ وَدِينَارًا يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى دَابَّتِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدِينَارًا يُنْفِقُهُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

2437. Dari Tsautban Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda: "Dinar paling utama yang diinfakkan orang adalah dinar yang diinfakkannya kepada keluarganya, dinar yang diinfakkannya untuk kendaraannya di jalan Allah, dan dinar yang diinfakkannya kepada rekan-rekannya di jalan Allah." Abu Qilabah mengatakan beliau mengawali dengan keluarga. Kemudian Abu Qilabah mengatakan lantas adakah yang lebih besar pahalanya daripada orang yang menafkahi anak-anak mereka yang masih kecil hingga mereka tidak

meminta-minta atau dengan nafkah itu Allah memberikan kecukupan kepada mereka. (HR. Muslim 994, Al-Tirmidzi 1966, Ibnu Majah 2760, Ahmad 5/284)

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عُذْرَةَ عَبْدًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَلَيْكَ مَا لَ غَيْرُهُ فَقَالَ لَا فَقَالَ مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي فَأَشْتَرَاهُ نَعِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعَدَوِيُّ بِثَمَانِ مِائَةٍ دِرْهَمٍ فَجَاءَ بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ ثُمَّ قَالَ ابْدَأْ بِنَفْسِكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ فَلِأَهْلِكَ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ أَهْلِكَ شَيْءٌ فَلِذِي قَرَابَتِكَ فَإِنْ فَضَلَ عَنْ ذِي قَرَابَتِكَ شَيْءٌ فَهَكَذَا وَهَكَذَا يَقُولُ قَبِينَ يَدِيكَ وَعَنْ يَمِينِكَ وَعَنْ شِمَالِكَ.

2438. Dari Jابر Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Seorang dari Bani Udzrah memerdekakan seorang budaknya dengan ketentuan tadbir." Begitu mengetahui hal ini Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya kepada orang itu, "Apakah kamu mempunyai harta yang lain?" Tidak, jawabnya. Setelah ditauwarkan akhirnya budak itu dibeli oleh Nuaim bin Abdullah Al-Adawi seharga seratus dirham. Setelah menerima uang hasil penjualan tersebut Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mulailah untuk dirimu sendiri sebagai sedekah bagimu. Jika ada kelebihan maka untuk keluargamu. Jika ada kelebihan dari keluargamu maka untuk kerabatmu. Jika masih ada kelebihan dari kerabatmu maka begitulah dan begitulah." Beliau mengatakan: "Selanjutnya untuk yang di depanmu, sebelah kananmu, dan sebelah kirimu." (HR. Muslim 997, An-Nasai 2545, Ahmad 3/369)

Bab 27

Pengambilan Harta yang Dibolehkan bagi Istri dan Anak

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ هِنْدُ أُمُّ مُعَاوِيَةَ لِرَسُولِ

9 Yang dimaksud dengan tadbir adalah pemerdakaan budak setelah yang memerdekakan wafat dan meninggalkannya



اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ أَنْ أَخَذَ مِنْ مَالِهِ سِرًّا؟ قَالَ: خُذِي أَنْتِ وَتَبَوُّكِ مَا يَكْفِيكِ بِالْمَعْرُوفِ.

2439. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Hindun Ummu Muawiyah berkata kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. 'Abu Sufyan seorang yang baik apakah aku berdosa bila mengambil hartanya tanpa sepengetahuan dia?' Beliau menjawab, "Kamu dan anak-anakmu dapat mengambil sepatutnya yang dapat mencukupi kebutuhanmu." (HR. Al-Bukhari 2211, Muslim 1714, Abu Dawud 3532, 3533, An-Nasai 5420, Ibnu Majah 2293, Ahmad 6/39)

٢٤٤٠ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَطْعَمَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ كَانَ لَهَا أَجْرُهَا وَلَهُ مِثْلُهُ بِمَا اكْتَسَبَ، وَلَهَا بِمَا أَنْفَقَتْ، وَلِلْحَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْئًا.

2440. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda. "Jika seorang perempuan memberi makan dari rumah suaminya tanpa menimbulkan kerusakan, maka ia mendapatkan pahala dan suaminya pun mendapatkan pahala serupa atas penghasilan yang dilupayakannya, sementara istri mendapatkannya atas nafkah yang dikeluarkannya, dan yang menyimpannya mendapatkan seperti itu tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun." (HR. Al-Bukhari 2065, Muslim 1024, Abu Dawud 1685, Ibnu Majah 2294 dalam riwayatnya "Jika seorang perempuan menafkahi" Ahmad 6/44)

Bab 28

Perempuan tidak Keluar dari Rumahnya Kecuali untuk Keperluan

Allah Ta'ala berfirman,

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ



"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu..." (QS. Al-Ahzâb [33]: 33)

Allah Ta'ala berfirman,

قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّىٰ يُصَدِرَ الرِّعَاءَ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ ﴿٢٤٤١﴾

"Kedua (perempuan) itu menjawab, "Kami tidak dapat memberi minum (ternak kami), sebelum penggembala-penggembala itu memulangkan (ternaknya), sedang ayah kami adalah orang tua yang telah lanjut usianya." (QS. Al-Qashash [28]: 23)

﴿٢٤٤١﴾ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أَرْوَاحَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنَّ يَخْرُجْنَ بِاللَّيْلِ إِذَا تَمَرَّزْنَ إِلَى الْمَنَاصِعِ وَهُوَ صَعِيدٌ أَفْبَحُ فَكَانَ عُمَرُ يَقُولُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْبَبُ نِسَاءَكَ قَلَمٌ يَكُنُّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ فَخَرَجَتْ سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً مِنَ اللَّيَالِي عِشَاءً وَكَانَتْ امْرَأَةً ظَوِيلَةً فَنَادَاهَا عُمَرُ أَلَا قَدْ عَرَفْنَاكِ يَا سَوْدَةُ حِرْصًا عَلَىٰ أَنْ يَنْزِلَ الْحِجَابُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةَ الْحِجَابِ.

2441. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa saat istri-istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam hendak buang air besar maka mereka keluar di malam hari ke tempat-tempat buang hajat yang jauh dari permukiman, yakni daerah terbuka yang cukup luas. Umar pun mengatakan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam kenakan hijab pada istri-istrimu. Namun Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak melakukannya. Begitu Saudah binti Zam'ah istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam yang berpostur tinggi keluar di suatu malam tepatnya waktu isyu, Umar menyerunya kamu pertu tahu hai Saudah, kami dapat mengenalmu. Ini dimaksudkan sebagai keinginan yang kuat agar turun ayat hijab. Kemudian Allah menurunkan ayat hijab. (HR. Al-Bukhari 146, Muslim 2170, Ahmad 6/223)

﴿٢٤٤٢﴾ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: خَرَجْتُ سَوْدَةَ بَعْدَمَا ضُرِبَ الْحِجَابُ لِحَاجَتِهَا وَكَانَتْ امْرَأَةً جَسِيمَةً لَا تَخْفَى عَلَىٰ مَنْ يَعْرِفُهَا فَرَأَاهَا



عَمْرُ بْنُ الْحُطَّابِ فَقَالَ يَا سَوْدَةَ أَمَا وَاللَّهِ مَا تَحْقِقِينَ عَلَيْنَا فَأَنْظِرِي
 كَيْفَ تَخْرُجِينَ قَالَتْ فَأَنْكِفَاتٍ رَاجِعَةً وَرَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي وَإِنَّهُ لَيَتَعَشَى وَفِي يَدِهِ عَرَقٌ فَدَخَلْتُ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ
 اللَّهِ إِنِّي خَرَجْتُ لِبَعْضِ حَاجَتِي فَقَالَ لِي عَمْرُ كَذَا وَكَذَا قَالَتْ فَأَوْحَى
 اللَّهُ إِلَيْهِ ثُمَّ رَفَعَ عَنَّهُ وَإِنَّ الْعَرَقَ فِي يَدِهِ مَا وَضَعَهُ فَقَالَ إِنَّهُ قَدْ أُذِنَ
 لَكُنَّ أَنْ تَخْرُجِي لِحَاجَتِكُنَّ

2442. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Saudah keluar untuk memenuhi keperluannya setelah ketentuan hijab berlaku. Saudah sosok yang tinggi sehingga orang dapat mengenalinya dengan mudah. Begitu melihatnya, Umar bin Al-Khaththab berkata hai Saudah, demi Allah, kami dapat mengenalmu dengan mudah, maka perhatikan bagaimana kamu keluar. Aisyah menuturkan Saudah langsung kembali ke rumah sementara Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berada di rumahku. Beliau sedang makan malam dan memegang tulang yang masih menyisakan sedikit daging. Saudah masuk dan berkata wahai Rasulullah aku keluar untuk memenuhi keperluanku namun Umar mengatakan ini itu. Aisyah menuturkan Allah pun menurunkan wahyu kepada beliau kemudian tidak diberlakukan (dalam kondisi tertentu). Sambil tetap memegang tulang tersebut beliau mengatakan, "Sebenarnya kalian diperkenankan keluar untuk keperluan kalian." (HR. Al-Bukhari 4795)

٢٤٤٣ عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ
 عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى مَا أَحَدَتْ النِّسَاءُ لَمَنَعَهُنَّ الْمَسْجِدَ كَمَا مُنِعَتْ
 نِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ قَالَ فَقُلْتُ لِعَمْرَةَ أُنِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ مُنِعْنَ
 الْمَسْجِدَ قَالَتْ نَعَمْ.

2443. Dari Amrah binti Abdurrahman bahwa ia mendengar Aisyah Radhiyallahu Anha istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan seandainya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat apa saja yang ditimbulkan oleh kaum perempuan niscaya beliau melarang mereka ke

masjid sebagaimana pelarangan yang terjadi pada perempuan-perempuan Bani Israil. Perawi mengatakan aku bertanya kepada Amrah apakah perempuan-perempuan Bani Israil dilarang ke masjid? Ya, jawabnya. (HR. Al-Bukhari 869, Muslim 445, Abu Dawud 569, Ahmad 6/91)

Bab 29

Larangan Perempuan Bepergian Kecuali Bersama Mahramnya

٢٤٤٤ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ.

2444. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Perempuan tidak diperkenankan bepergian selama tiga hari kecuali bersama mahramnya." (HR. Al-Bukhari 1086, Muslim 1338, Abu Dawud 1727, Ahmad 2/13 dan dari Abu Said Al-Khudri yang terdapat pada At-Tirmidzi 1169)

٢٤٤٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تَتُؤَمِّنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ مَسِيرَةَ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ لَيْسَ مَعَهَا حُرْمَةٌ.

2445. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir tidak diperkenankan bepergian selama sehari semalam tanpa disertai mahram." (HR. Al-Bukhari 1088, Muslim 1339 dengan tambahan "kecuali bersama mahramnya" Abu Dawud 1723, At-Tirmidzi 1770, Ibnu Majah 2889, Ahmad 2/423)

٢٤٤٦ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تَتُؤَمِّنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ سَفَرًا يَكُونُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَصَاعِدًا إِلَّا وَمَعَهَا أَبُوهَا أَوْ ابْنُهَا أَوْ زَوْجُهَا أَوْ أَخُوهَا أَوْ ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا.



2446. Dari Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir tidak diperkenankan bepergian selama tiga hari atau lebih kecuali disertai ayahnya, putranya, suaminya, saudara laki-lakinya, atau laki-laki mahramnya." (HR. Muslim 1340, Abu Dawud 1726, At-Tirmidzi 1169, Ibnu Majah 2898, Ahmad 3/54, dan Al-Bukhari 1864 sesuai dengan maknanya)

٢٤٤٧ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ وَلَا تُسَافِرُنَّ امْرَأَةٌ إِلَّا وَمَعَهَا مُحْرَمٌ، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَكْتَتَيْتُ فِي عَزْوَةِ كَذَا وَكَذَا وَخَرَجْتُ امْرَأَتِي حَاجَةً، قَالَ: أَذْهَبَ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ.

2447. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda: "Jangan sekali-kali seorang laki-laki berkhaltar (berduaan) dengan seorang perempuan dan jangan sekali-kali seorang perempuan bepergian kecuali disertai mahram." Seorang laki-laki berdiri lantas berkata wahai Rasulullah aku diharuskan mengikuti perang ini dan itu sementara istriku keluar untuk menunaikan ibadah haji. Beliau bersabda, "Pergilah dan tunaikan ibadah haji bersama istrimu." (HR. Al-Bukhari 3008, Muslim 1341, Ibnu Majah 2900, Ahmad 1/222 dengan lafal beliau mengutakan pulanglah lalu ia menunaikan ibadah haji bersama istrinya)

Bab 30

Larangan Merusak Hubungan antara Suami Istri

٢٤٤٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ حَبَبَ امْرَأَةً عَلَى زَوْجِهَا أَوْ عَمَدًا عَلَى سَيْدِهِ.

2448. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak termasuk bagian dari kami orang yang merusak hubungan seorang perempuan dengan suaminya atau



seorang budak dengan tuannya." (HR. Abu Dawud 2175)

٢٤٤٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَسْأَلُ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا لِتَسْتَفْرِغَ صَحْفَتَهَا وَلِتَنْكِحَ، فَإِنَّمَا لَهَا مَا قُدِّرَ لَهَا.

2449. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah seorang perempuan meminta perceraian pada saudarinya agar nampannya kosong (kesempatan berahli darinya) dan agar ia sendiri dapat menkah. Sesungguhnya yang diperuntukkan baginya telah ditetapkan baginya." (HR. Al-Bukhari 6601, Muslim 1408, Abu Dawud 2176, Ahmad 2/487)

Bab 31

Larangan Menyebarkan Rahasia Pasangan Hidup

٢٤٥٠ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَسْرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ وَتُفْضِي إِلَيْهِ ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا.

2450. Dari Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya di antara manusia yang paling buruk kedudukannya pada hari kiamat adalah orang yang berhubungan intim dengan istrinya dan istri pun berhubungan intim dengannya kemudian ia menyebarkan rahasia istrinya." (HR. Muslim 1437)

٢٤٥١ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُبَايِرُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ حَتَّى تَصِفَهَا لِرُؤُوسِهَا كَأَنَّهَا يَنْظُرُ إِلَيْهَا.

2451. Dari Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah seorang perempuan bersentuhan secara intim dengan perempuan yang lain hingga kemudian



menceritakannya kepada suaminya seakan-akan suaminya melihatnya secara langsung." (HR. Al-Bukhari 5240, 2150, Abu Dawud 2150, At-Tirmidzi 2792, Ahmad 1/460)

Bab 32

Perihal Pembagian di antara Para Istri

Allah Ta'ala berfirman,

فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاجِدَةً

"Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja." (QS. An-Nisâ' [4]: 3)

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمِيلِ فَتَدْرُوهَا كَالْمَمْلُوكَةِ

"Dan kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung." (QS. An-Nisâ' [4]: 129)

٢٤٥٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ فَمَالَ إِلَى إِحْدَاهُمَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ مَائِلٌ.

2452. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang mempunyai dua orang istri namun ia condong kepada satu dari kedua istrinya maka pada hari kiamat ia datang dengan sisi badannya miring." (HR. Abu Dawud 2133, An-Nasai 3952, Ar-Tirmidzi 1141, Ibnu Majah 1969, Ahmad 2/347)

٢٤٥٣ عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: قَالَتْ غَائِثَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: يَا ابْنَ أَخْتِي، كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُفْضِلُ بَعْضَنَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْقِسْمِ مِنْ مَكْنِيهِ عِنْدَنَا وَكَانَ قَلَّ يَوْمٌ إِلَّا وَهُوَ يَطُوفُ عَلَيْنَا جَمِيعًا



فَيَذُرُّ مِنْ كُلِّ امْرَأَةٍ مِنْ غَيْرِ مَسِيئٍ حَتَّى يَبْلُغَ إِلَى الَّتِي هُوَ يَوْمُهَا
 فَيَبِيتُ عِنْدَهَا وَلَقَدْ قَالَتْ سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ حِينَ أَسْنَتْ وَفَرَّقَتْ أَنْ
 يُفَارِقَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَوْمِي لِعَائِشَةَ
 فَقَبِلَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا قَالَتْ نَقُولُ فِي ذَلِكَ
 أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى وَفِي أَشْبَاهِهَا أَرَاهُ قَالَ: {وَإِنْ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا
 نُشُورًا}.

2453. Dari Urwah, ia berkata, Aisyah Radhiyallahu Anha berkata, "Wahai putra saudariku, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak mengutamakan barangsiapa pun di antara kami atas yang lain dalam hal pembagian giliran beliau berada di tempat kami dan jarang sekali ada satu hari yang terlewatkan melainkan beliau berkeliling untuk menemui kami semua. Beliau mendekati setiap istri tanpa ada hubungan intim sampai kemudian tiba hari yang menjadi gilirannya. Beliau bermalam di tempatnya sementara Saudah binti Zam'ah mengatakan saat usiurnya sudah tua dan merelakan diri agar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak perlu mendatangnya; wahai Rasulullah, hariku untuk Aisyah. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun menerima keputusan Saudah. Aisyah mengatakan; kami katakan terkait hal itu Allah Ta'ala menurunkan wahyu dan hal-hal lain semacamnya, menuruti sebagaimana firman-Nya, "Dan jika seorang perempuan khawatir suaminya akan nusyuz."¹⁰ (HR. Abu Dawud 3135, Ahmad 6/107, 76)

2454. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَوْ شِئْتُ أَنْ أَقُولَ
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَكِنَّهُ قَالَ السُّنَّةُ إِذَا تَزَوَّجَ
 الرَّجُلُ الْبِكْرَ عَلَى امْرَأَتِهِ أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيِّبَ عَلَى
 امْرَأَتِهِ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا.

2454. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Seandainya aku mau maka aku katakan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan (sesuatu yang lain) akan tetapi beliau bersabda, "Merupakan

10 Nusyuz laki-laki terhadap istrinya yaitu jika ia tidak mempedulikan dan menimbulkan mudarat pada istrinya. Lihat Al-Mizan 5/417.



sunah jika seorang laki-laki menikahi gadis dengan memadu istri lamanya maka ia tinggal dengan istri barunya yang gadis itu selama tujuh hari, dan jika ia menikahi janda dengan memadu istri lamanya, maka ia tinggal dengan istri barunya yang janda itu selama tiga hari." (HR. Al-Bukhari 5213, 5214, Muslim 146), Abu Dawud 2124, At-Tirmidzi 1139, Ibnu Majah 1916 ringkasan)

Bab 33

Menghalangi Pernikahan Mantan Istri

Allah Ta'ala berfirman,

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمَّا نَ أَجَلُهُنَّ فَلَا تَصُولُوهُنَّ أَنْ يَتَّخِذْنَ أَوْلَادَهُنَّ

"Dan apabila kamu menceraikan istri-istri (kamu), lalu sampai idahnya, maka jangan kamu halangi mereka menikah (lagi) dengan calon suaminya..." (QS. Al-Baqarah [2]: 232)

٢٤٥٥ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ لِي أُخْتُ تُحْطَبُ إِلَيَّ فَأَتَانِي ابْنُ عَمِّ لِي فَأَنْكَحْتُهَا إِثَاءَهُ ثُمَّ طَلَّقَهَا طَلَاقًا لَهُ رَجَعَتْ ثُمَّ تَرَكَهَا حَتَّى انْقَضَتْ عِدَّتُهَا فَلَمَّا حُطِبَتْ إِلَيَّ أَتَانِي يَحْطُبُهَا فَقُلْتُ لَا وَاللَّهِ لَا أَنْكِحُهَا أَبَدًا قَالَ فَفِي نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: {وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمَّا نَ أَجَلُهُنَّ فَلَا تَصُولُوهُنَّ أَنْ يَتَّخِذْنَ أَوْلَادَهُنَّ } الْآيَةُ قَالَ فَكَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي فَأَنْكَحْتُهَا إِثَاءَهُ.

2455. Dari Ma'qil bin Yasar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Aku mempunyai saudara perempuan yang dilamar melalui diriku namun kemudian seorang putra pamanku datang menemui aku lalu aku nikahkan saudara perempuanku dengannya. Kemudian ia menceraikan saudara perempuanku dengan talak yang memungkinkan baginya untuk rujuk namun ia membiarkan saudara perempuanku sampai masa idahnya berakhir. Begitu ada yang melamar saudara perempuanku kepadaku ternyata anak pamanku menemui aku dan melamarnya lagi. Aku katakan; tidak, demi Allah, aku tidak akan menikahkannya sampai kapan pun. Ma'qil mengatakan turuntlah ayat ini terkait diriku, "Dan apabila kamu menceraikan istri-istri (kamu), lalu sampai idahnya, maka



jangan kamu halangi mereka menikah (lagi) dengan calon suaminya." Ayat, ia mengatakan aku pun menunaikan kafarat atas sumpahku dan menikahkan saudara perempuanku dengannya. (HR. Al-Bukhari 5130, At-Tirmidzi 2981, Abu Dawud 2087)

Bab 34

Ucapan saat Berhubungan Intim

٢٤٥٦ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ يَقُولُ حِينَ يَأْتِي أَهْلَهُ: بِاسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ جَنِّبِي الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، ثُمَّ قَدِرَ بَيْنَهُمَا فِي ذَلِكَ أَوْ قُضِيَ وَلَدٌ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا.

2456. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhum, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda: Seandainya seseorang dari mereka saat berhubungan intim dengan istrinya mengucapkan; dengan nama Allah, ya Allah jauhkanlah aku dari setan dan jauhkanlah setan dari rezeki yang Engkau limpahkan kepada kami, kemudian ditakdirkan saat itu atau ditetapkan di antara keduanya seorang anak maka selamanya setan tidak akan menimbulkan mudarat kepadanya. (HR. Al-Bukhari 5165, Muslim 1434, Abu Dawud 2161, At-Tirmidzi 1092, Ibnu Majah 1919, Ahmad 1/216)

Bab 35

Perihal Azl dan Penghambat Kehamilan

٢٤٥٧ عَنْ أَبِي سَوِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمَا ذَاكُمْ؟ قُلْنَا: الرَّجُلُ تَكُونُ لَهُ الْمَرْأَةُ فَيُصِيبُهَا وَيَكْرَهُ الْحُلَّ، وَتَكُونُ لَهُ الْأَمَةُ فَيُصِيبُ مِنْهَا وَيَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ مِنْهُ، قَالَ: لَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا، فَإِنَّمَا هُوَ الْقَدَرُ.



2457. Dari Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan saat masalah (azl) itu disebutkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bertanya, "Apa yang kalian maksud itu?" Kami mengatakan orang mempunyai istri dan ia menyeturahi istrinya namun ia tidak menginginkan istrinya hamil, dan ia mempunyai budak perempuan lantas ia menyeturahinya namun ia tidak ingin budaknya hamil darinya. Beliau mengatakan, "Tidak masalah bila kalian tidak melakukan. Karena itu hanyalah ketentuan takdir." (HR. Muslim 1438, Abu Dawud 2171, An-Nasai 3327, Ahmad 3/68)

٢٤٥٨ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْعَزْلِ، فَقَالَ: أَوْتَفَعَلُونَ أَلَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفَعَلُوا، فَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ نَسَمَةِ قَضَى اللَّهُ لَهَا أَنْ تَكُونَ إِلَّا وَهِيَ كَائِنَةٌ.

2458. Dari Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang azl.¹¹ Beliau bersabda, "Kalian juga melakukan! Tidak masalah bila kalian tidak melakukan. Sesungguhnya tidak ada satu jiwa pun yang ditakdirkan Allah untuk terjadi melainkan ia pasti terjadi." (HR. Al-Bukhari 5210, Muslim 1438, Ibnu Majah 1926, Ahmad 3/93)

٢٤٥٩ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا كُنَّا نَعَزُّ قَرَعَتِ الْيَهُودِ أَنَّهَا الْمَوْرُودَةُ الصُّغْرَى، فَقَالَ: كَذَّبَتِ الْيَهُودُ، إِنَّ اللَّهَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْلُقَهُ فَلَمْ يَمْنَعَهُ.

2459. Dari Jabr Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan, kami berkata, "Wahai Rasulullah, kami melakukan azl, lantas orang-orang Yahudi menyatakan bahwa itu sebagai tindakan mau'udah sughta (gambaran kecil dari tindakan menguburkan bayi hidup-hidup). Beliau pun mengatakan, "Orang-orang Yahudi itu bohong. Sesungguhnya jika Allah menghendaki penciptaannya maka (azl) itu tidak akan menghambanya." (HR. Al-Tirmidzi 1136, Ahmad 3/53)

11 Azl adalah menghindari sperma laki-laki dari perempuan agar tidak terjadi kehamilan. An-Nihayah bab 'ain dengan zai.



٢٤٦٠ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَعْرِضُ
وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ.

2460. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan kami melakukan azl saat Al-Quran masih turun. (HR. Al-Bukhari 5209, Muslim 1440, At-Tirmidzi 1147, Ibnu Majah 1927, Ahmad 3/309)

Bab 36

Larangan Menyetubuhi Istri pada Duburnya

Allah Ta'ala berfirman,

فَسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ

"Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dengan cara yang kamu sukai. Dan utamakanlah (yang baik) untuk dirimu." (QS. Al-Baqarah [2]: 223)

٢٤٦١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَنْظُرُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى رَجُلٍ جَامَعَ امْرَأَتَهُ فِي دُبُرِهَا.

2461. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda: "Allah 'Azza Wajalla tidak memandang orang yang menyetubuhi istrinya di duburnya." (HR. Abu Dawud 2162, Ibnu Majah 1923, Ahmad 2/344)

٢٤٦٢ عَنْ خُرَيْمَةَ بِنِ ثَابِتٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَا تَأْتُوا النِّسَاءَ فِي
أَدْبَارِهِنَّ.

2462. Dari Khuzaimah bin Tsabit Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak malu karena kebenaran. Tiga kali, "janganlah kalian menyetubuhi istri kalian di duburnya." (HR. Ibnu Majah 1924, Ahmad 5/213)



Fitnah Kaum Wanita

Allah Ta'ala berfirman,

رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ

"Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang ditnginkan, berupa perempuan-perempuan." (QS. Ali Imran [3]: 14)

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَلَّا تَصْرِفَ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾ فَاسْتَجَابَ لَهُ
رَبُّهُ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٤﴾

"Jika aku tidak Engkau hindarkan dari tipu daya mereka, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang yang bodoh." Maka Tuhan memperkenankan dua Yusuf, dan Dia menghindarkan Yusuf dari tipu daya mereka. Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (QS. Yusuf [12]: 33-34)

٢٤٦٣ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ.

2463. Dari Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhumaa, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidak ada ujian yang aku tinggalkan setelahku yang lebih besar mudaratnya terhadap kaum laki-laki daripada (ujian) kaum perempuan." (HR. Al-Bukhari 5096, Muslim 2780, At-Tirmidzi 2780, Ibnu Majah 3998, Ahmad 5/210)

٢٤٦٤ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَامَ خَطِيبًا فَكَانَ فِيهَا قَالَ: إِنَّ الدُّنْيَا خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، وَإِنَّ اللَّهَ
مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا فَمَنْظُرٌ كَيْفَ تَعْمَلُونَ، أَلَا فَاثِقُوا الدُّنْيَا وَانْقُوا
النِّسَاءَ.

2464. Dari Abu Said Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu

Ata'hi wa Sallam berdiri untuk menyampaikan khutbah. Di antara khutbah yang disampaikan itu beliau bersabda, "Sesungguhnya dunia itu hijau manis (memikat), dan sesungguhnya Allah menjadikan khalifah di dunia lantas Dia memperhatikan bagaimana yang kalian kerjakan. Ketahuilah, hendaknya kalian mewaspadai dunia dan waspadailah wanita." (HR. Muslim 2742, At-Tirmidzi 2191, Ibnu Majah 4000, Ahmad 3/22)

Bab 38

Larangan Memandang Aurat Laki-laki dan Perempuan selain Istri atau Budaknya

Allah Ta'ala berfirman,

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَ لَهُمْ إِنْ
 اللَّهُ خَيْرٌ بِمَا بَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

"Katakantah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat." (QS. An-Nur [24]: 30)

Firman Allah Ta'ala,

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ
 زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ
 زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ مَبْنِيَّاتِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
 أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ إِخْوَاتِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ
 بَنَاتِ إِخْوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعَاتِ غَيْرِ أُولِي
 الْأَرْبَابِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ الَّذِي لَمْ يَطْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا
 يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا
 إِنَّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾



"Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka, dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka (aurat mereka), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kaki mereka agar perhiasan yang mereka sembunyikan diketahui. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung." (QS. An-Nur [24]: 31)

٢٤٦٥ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ.

2465. Dari Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "janganlah laki-laki memandangi aurat laki-laki dan jangan pula perempuan memandangi aurat perempuan, serta janganlah laki-laki berkhalwat dengan laki-laki dalam satu pakaian, dan janganlah perempuan berkhalwat dengan perempuan dalam satu pakaian." (HR. Muslim 338, At-Tirmidzi 2793, Ibnu Majah 661, Ahmad 3/63)

Bab 39

Larangan Melepas Pandangan kepada Perempuan

Allah Ta'ala berfirman,

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ بَعْضُوا مِنْ آبَائِهِمْ



"Katakanlah kepada laki-laki yang bertman, agar mereka menjaga pandangan mereka." (QS. An-Nur [24]: 30)

(٢٤٦٦) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أُرْدَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُضْلَ بْنَ عَبَّاسٍ يَوْمَ النَّحْرِ خَلْفَهُ عَلَى عَجْزِ رِجْلَيْهِ وَكَانَ الْقُضْلُ رَجُلًا وَضِيئًا فَوَقَّفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلنَّاسِ يُفْتِيهِمْ وَأَقْبَلَتِ امْرَأَةٌ مِنْ خَتَنَمٍ وَضِيئَةٌ تَسْتَفِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَفِقَ الْقُضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَأَعْجَبَهُ حُسْنُهَا فَالْتَمَسَتْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْقُضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا فَأَخْلَفَ يَدَيْهِ فَأَخَذَ بِذَقَنِ الْقُضْلِ فَعَدَّلَ وَجْهَهُ عَنِ النَّظَرِ إِلَيْهَا فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ قَرِيضَةَ اللَّهِ فِي الْحَجِّ عَلَى عِبَادِهِ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْتَوِيَ عَلَى الرَّاجِلَةِ فَهَلْ يَقْضِي عَنْهُ أَنْ أَحْجَّ عَنْهُ قَالَ نَعَمْ.

(2466) Dari Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhumaa. ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam membonceng Al-Fadhil bin Abbas di belakang beliau pada hari kurban di atas punggung kendaraan beliau. Al-Fadhil adalah seorang yang berpenampilan menawan. Saat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berhenti dan menyampaikan pesan kepada orang-orang yang berkumpul, datanglah seorang perempuan dari Khats'am dengan penampilan yang menawan dan meminta penjelasan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Al-Fadhil pun melepaskan pandangannya kepada perempuan itu dan terpesona dengan kecantikannya. Begitu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menoleh, sementara Al-Fadhil masih memandang perempuan itu, beliau segera mengalihkan pandangan Al-Fadhil dengan memegang dagunya lantas memalingkan pandangannya. Perempuan dari Khats'am bertanya, 'Wahai Rasulullah, kewajiban dari Allah berupa ibadah haji ditetapkan bagi hamba-hamba-Nya, namun ayahku sudah lanjut usia, ia tidak mampu bertahan di atas kendaraan, apakah aku boleh menunaikan ibadah haji atas namu dia?' Beliau bersabda, "Ya." (HR. Al-Bukhari 6228, Muslim 1334, Abu Dawud 1809, Ahmad 1/2514)



٢٤٦٧ عَنْ جَرِيرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَظَرَةِ الْفَجَاءِ، فَقَالَ: اصْرِفْ بَصْرَكَ.

2467. Dari Jarir bin Abdilllah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang memandang perempuan secara kebetulan. Beliau mengatakan: "Alihkan pandanganmu." (HR Muslim 2159, Abu Dawud 2148, At-Tirmidzi 2776, Ahmad 4/361)

Bab 40

Laki-laki Memandang Perempuan yang Memikat Hatinya

٢٤٦٨ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً، فَدَخَلَ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ فَقَضَى حَاجَتَهُ مِنْهَا، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ لَهُمْ: إِنَّ الْمَرْأَةَ تُقْبَلُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ، فَسَنُ وَجَدَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَلَيَاتِ أَهْلَهُ؛ فَإِنَّهُ يُضْمِرُ مَا فِي نَفْسِهِ.

2468. Dari Jابر bin Abdilllah Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat seorang perempuan. Kemudian beliau mendatangi Zainab binti Jahsy lantas memuaskan hasrat beliau dengannya. Setelah itu beliau keluar untuk menemui sahabat-sahabat beliau. Beliau bersabda kepada mereka, "Sesungguhnya perempuan itu datang dalam wujud setan. Oleh sebab itu barangsiapa yang mengalami hal seperti itu hendaknya ia mendatangi istrinya; karena itu akan menyurutkan (syahwat) yang ada dalam dirinya." (HR, Muslim 1403, Abu Dawud 2151, At-Tirmidzi 1158, Ahmad 3/330)

٢٤٦٩ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً فَدَخَلَ عَلَى زَيْنَبَ فَقَضَى حَاجَتَهُ وَخَرَجَ وَقَالَ: إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا أُقْبِلَتْ أَقْبِلَتْ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ، فَإِذَا رَأَى أَحَدَكُمْ امْرَأَةً فَأَعْجَبَتْهُ فَلَيَاتِ أَهْلَهُ، فَإِنَّ مَعَهَا مِثْلَ الَّذِي مَعَهَا.



2469. Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya jika perempuan datang maka ia datang dalam wujud setan. Jika seseorang dari kalian melihat perempuan lantas ia tertarik padanya, maka hendaknya ia mendatangi istrinya. Karena sesungguhnya pada dirinya (istrinya) terdapat seperti yang ada padanya." (HR. Muslim 1403, Abu Dawud 2151, At-Tirmidzi 1158)

Bab 41

Masuknya Lelaki Bukan Mahram Menemui Perempuan

٢٤٧٠ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالذُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَرَأَيْتَ الْحُمُومَ؟ قَالَ: الْحُمُومُ الْمَوْتُ.

2470. Dari Uqabah bin Amir Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan sampai kalian menemui perempuan." Seorang dari Anshar bertanya wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu dengan hamuu (mertua laki-laki dan semua laki-laki di pihaknya seperti ipar dan lainnya)? Beliau menjawab: Hamuu itu kematian (bisa menimbulkan prahara suatu istri). (HR. Al-Bukhari 5232, Muslim 2172, At-Tirmidzi 1171, Ahmad 4/149)

٢٤٧١ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَخْلُوْنَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ وَلَا تُسَافِرَنَّ امْرَأَةٌ إِلَّا وَمَعَهَا مُحْرَمٌ، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَكْتَتَيْتُ فِي عَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا، وَخَرَجْتُ امْرَأَتِي حَاجَّةً، قَالَ: أَذْهَبَ فَحِجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ.

2471. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan sekali-kali seorang laki-laki berkhulwat (berdua) dengan seorang perempuan dan jangan sekali-kali seorang perempuan bepergian kecuali disertai mahram." Seorang laki-laki berdiri lantas berkata wahai Rasulullah, istriku keluar untuk menunaikan ibadah haji sementara aku dihartuskan mengikuti perang ini



dan itu. Beliau mengatakan, "Pergilah dan tunaikan ibadah haji bersama isterimu." (HR. Al-Bukhari 5233, Muslim 1341, Ibnu Majah 2900 ringkasan, Ahmad 1/222)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَدْخُلَنَّ رَجُلٌ بَعْدَ يَوْمِي هَذَا عَلَى مُغَيَّبَةٍ إِلَّا وَمَعَهُ رَجُلٌ أَوْ اثْنَانِ. (٢٤٧٢)

2472. Dari Abdullah bin Amir bin Al-Ash Radhiyallahu Anhumaa. Ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan sekali-kali setelah saat ini ada seorang laki-laki menemui perempuan yang kesepian¹² kecuali disertai seorang atau dua orang lainnya." (HR. Muslim 2173, Ahmad 2/171)

Bab 42

Tentang Susuan

Allah Ta'ala berfirman.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبِمَّ الرِّضَاعَةَ

"Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna." (QS. Al-Baqarah [2]: 233)

Allah Ta'ala juga berfirman.

وَحَمْلُهُمْ وَفِصْلُهُمْ ثَلَاثُونَ شَهْرًا

"Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan." (QS. Al-Ahqaf [46]: 15)

عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ أَغْرَابِي عَلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتِي فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، إِنِّي كَانَتْ لِي امْرَأَةٌ فَتَزَوَّجْتُ عَلَيْهَا أُخْرَى فَرَعَمَتِ امْرَأَتِي الْأُولَى أَنَّهَا

12. Yaitu perempuan yang ditinggal bepegian oleh suaminya. Lihat *Chanb Al-Hadits* karya Ibnu Salam 3/353.



أَرْضَعَتْ أُمَّرَأَتِي الْخُدْيَةَ رَضْعَةً أَوْ رَضَعَتَيْنِ، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُحْرَمُ الْإِمْلَاجَةُ وَالْإِمْلَاجَتَانِ.

2473. Dari Ummu Al-Fudhli Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Seorang pedalaman menemui Nabiyullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang sedang berada di rumahku, lantas berkata; wahai Nabiyullah, aku mempunyai seorang istri lalu aku menikah dengan yang lain, namun istriku yang pertama menyatakan bahwa ia menyusui istriku yang baru dengan satu atau dua susuan. Nabiyullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Satu dan dua isapan susuan tidak menyebabkan kemahraman." (HR. Muslim 1451, An-Nasai 330B, Ahmad 6/339)

٢٤٧٤ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ فِيهَا أَنْزَلَ مِنَ الْقُرْآنِ عَشْرَ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ يُحْرَمْنَ، ثُمَّ لُسِخْنَ بِخَمْسِ مَعْلُومَاتٍ، فَتَوَوَّيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهَنَّ فِيهَا يُفْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ.

2474. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Dahulu di antara ayat-ayat Al-Quran yang diturunkan ada ayat, "Sepuluh susuan tertentu menyebabkan kemahraman." Kemudian dihapus dengan lima susuan tertentu¹³ hingga Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam wafat sementara ayat-ayat itu masih termasuk dalam ayat-ayat Al-Quran yang dibaca. (HR. Muslim 1452, Abu Dawud 2062, An-Nasai 3307, At-Tirmidzi 1150, dan Ibnu Majah 1944)

٢٤٧٥ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا رَجُلٌ، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ وَتَغَيَّرَ وَجْهَهُ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ أَخِي مِنَ الرِّضَاعَةِ فَقَالَ انظُرْ مَنْ إِخْوَانُكُمْ فَإِنَّا الرِّضَاعَةُ مِنَ الْمَجَاعَةِ.

2475. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menemuinya sementara ia bersama seorang laki-laki. Rupanya hal ini membuat beliau gusar dan raut wajah beliau berubah. Aisyah berkata wahai Rasulullah, dia itu saudaraku sesusuan. Beliau pun

13 Yakni baik itu lima susuan terputus-putus dalam satu waktu yang sama ataupun dalam susuan terpisah-pisah dalam waktu yang berbeda-beda.



mengatakan, "Perhatikan barangsiapa saja saudara-saudara kalian para perempuan. Sesungguhnya susuan dikarenakan kelaparan (tuntutan kondisi kekeringan dan semisalnya yang mendesak)." (HR. Al-Bukhari 5102, Muslim 1455, Abu Dawud 2058, An-Nasai 3312, Ibnu Majah 1945, Ahmad 6/94)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُحْرِمُ الرَّضْعَةَ وَلَا الرَّضْعَتَانِ، أَوْ الْمَصَّةَ وَالْمَصَّتَانِ.

2476. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Satu susuan tidak menyebabkan kemahraman tidak pula dua susuan, atau satu dan dua isapan." (HR. Muslim 1452, Abu Dawud 2062, Al-Tirmidzi 1150, Ahmad 6/31 dan dari Ummu Fadhl terfapat pada An-Nasai 3307, dan Ibnu Majah 1940 dengan lafalnya)

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُحْرِمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ إِلَّا مَا فَتَقَى الْأَمْعَاءَ فِي الشَّذِيِّ وَكَانَ قَبْلَ الْفِطَامِ.

2477. Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada susuan yang menyebabkan kemahraman kecuali yang sampai ke dalam lambung dari susu payudara dan itu terjadi sebelum penyapihan." (HR. Al-Tirmidzi 1152)

Bab 43

Kemahraman karena Susuan Sebagaimana Kemahraman karena Nasab

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي ثَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ مِنَ الرَّضَاعِ مَا حَرَّمَ مِنَ النَّسَبِ.

2478. Dari Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah



Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah mengharamkan (pernikahan) karena susuan sebagaimana Allah mengharamkan karena nasab." (HR. An-Nasai 3311, At-Tirmidzi 1146, Ibnu Majah 1937, Ahmad 1/131, dan dari Saïd serta Ibnu Abbas terdapat pada Muslim 1447)

(٢٤٧٩) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَهَا وَإِنَّمَا سَمِعَتْ صَوْتَ رَجُلٍ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ قَالَتْ عَائِشَةُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا رَجُلٌ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَأَيْتَ فُلَانًا لِعَمِّ حَفْصَةَ مِنَ الرِّضَاعَةِ فَقَالَتْ عَائِشَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ كَانَ فُلَانٌ حَيًّا لِعَمِّهَا مِنَ الرِّضَاعَةِ دَخَلَ عَلَيَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ إِنَّ الرِّضَاعَةَ تُحَرِّمُ مَا تُحَرِّمُ الْوِلَادَةُ.

(2479.) *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam beruda di tempatnya dan ia mendengar suara seorang laki-laki yang meminta izin di rumah Hafshah. Aisyah mengatakan aku berkata wahai Rasulullah ada seorang laki-laki meminta izin di rumahmu. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan, "Menurutku dia si fulan." Maksudnya paman Hafshah karena susuan. Aisyah bertanya wahai Rasulullah seandainya si fulan masih hidup – yakni paman Aisyah karena susuan – dia dapat menemuiku? Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, "Ya, sesungguhnya susuan menyebabkan kemahraman sebagaimana kelahiran (nasab) menyebabkan kemahraman."* (HR. Al-Bukhari 3105, Muslim 1444, Abu Dawud 2055, Ahmad 6/176, An-Nasai 3300, At-Tirmidzi 1147, Ibnu Majah 1937 juz terakhir darinya)

Bab 44

Kafarat Orang yang Menjatuhkan Zihar¹⁴ kepada Istrinya

Allah Ta'ala berfirman,

قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَدِّدُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْكُرِي إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ يَسْمَعُ

14 Orang dinyatakan menjatuhkan zihar kepada istrinya jika ia mengatakan kepada istrinya; kamu bajku seperti punggung ibuku atau yang semakna dengannya.



تَحَاوَرَكُمَا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنْكُمْ مِنْ نِسَائِهِمْ مَا هُنَّ
 أُمَّهَاتُهُمْ إِنْ أُمَّهَاتُهُمْ إِلَّا اللَّائِي وَلَدْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ مُنْكَرًا مِنَ الْقَوْلِ
 وَزُورًا وَإِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ غَفُورٌ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا
 قَالُوا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسَّا ذَلِكَ نُوعُظُونَ بِهِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ﴿٣﴾ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسَّا فَمَنْ لَمْ
 يَسْتَطِعْ فَأَطْعَامُ سِتِّينَ مِسْكِينًا ذَلِكَ لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتِلْكَ حُدُودُ
 اللَّهِ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤﴾

"Sungguh, Allah telah mendengar ucapan perempuan yang mengajukan gugatan kepadamu (Muhammad) tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah, dan Allah mendengar percakapan antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. Orang-orang di antara kamu yang menzihar istrinya, (menganggap istrinya sebagai ibunya, padahal) istri mereka itu bukankah ibunya. Ibu-ibu mereka hanyalah perempuan yang melahirkannya. Dan sesungguhnya mereka benar-benar telah mengucapkan suatu perkataan yang mungkar dan dusta. Dan sesungguhnya Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun. Dan mereka yang menzihar istrinya, kemudian menarik kembali apa yang telah mereka ucapkan, maka (mereka diwajibkan) memerdekakan seorang budak sebelum kedua suami istri itu bercampur. Demikianlah yang diajarkan kepadamu, dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. Maka barangsiapa tidak dapat (memerdekakan hamba sahaya), maka (dia wajib) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Tetapi barangsiapa tidak mampu, maka (wajib) memberi makan enam puluh orang miskin. Demikianlah agar kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Itulah hukum-hukum Allah, dan bagi orang-orang yang mengingkarinya akan mendapat azab yang sangat pedih." (QS. Al-Mujadilah [58]: 1 - 4)

﴿٢٤٨﴾ قَالَتْ غَائِثَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: تَبَارَكَ الَّذِي وَسِعَ سَمْعُهُ كُلَّ شَيْءٍ، إِنِّي لَأَسْمَعُ كَلَامَ خَوْلَةَ بِنْتِ ثَعْلَبَةَ وَتُخْفَى عَلَيَّ بَعْضُهُ، وَهِيَ تَشْتَكِي زَوْجَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ تَقُولُ: يَا



رَسُولَ اللَّهِ، أَكَلْتُ شَبَابِي وَتَنَزَّتُ لَهُ بَطْنِي حَتَّى إِذَا كَبِرْتُ سِنِّي وَأَنْقَطَعَ
 وَلَدِي ظَاهَرَ مِنِّي، اَللَّهُمَّ إِنِّي أَشْكُرُ إِلَيْكَ، فَمَا بَرِحْتُ حَتَّى نَزَلَ
 جِبْرَائِيلُ بِهَؤُلَاءِ الْآيَاتِ: {قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا
 وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ}.

2480. Aisyah Radhiyallahu Anha mengatakan Mahasuci Allah yang pendengaran-Nya meliputi segala sesuatu, aku benar-benar mendengar pembicaraan Khaulah binti Ts'alah namun aku tidak tahu sebagiannya. Khaulah mengadukan suaminya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ia mengatakan, "Wahai Rasulullah, ia telah merenggut masa mudaku dan aku sediakan perutku untuknya¹⁷ hingga begitulah aku lanjut usia dan tidak melahirkan anak lagi ternyata ia menjatuhkan zihar kepadaku. Ya Allah, aku mengadu kepada-Mu. Tidak lama kemudian turunlah jibril untuk menyampaikan ayat-ayat tersebut, "Sungguh, Allah telah mendengar ucapan perempuan yang mengajukan gugatan kepadamu (Muhammad) tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah." (HR. An-Nasai 3460. Ibnu Majah 2063)

BAB-BAB TALAK

Bab 45

Talak Sunah

Allah Ta'ala berfirman,

الطَّلَاقُ مَرَّتَانٍ فَإِمَّا كُمْ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٍ بِإِحْسَانٍ

"Talak (yang dapat dirujuk) itu dua kali. (Setelah itu suami dapat) menahan dengan baik." (QS. Al-Baqarah [2]: 229)

Allah Ta'ala berfirman,

فَطَلِّقُوهُنَّ لِعَدَّتِهِنَّ

17 Aku sediakan perutku untuknya, yakni ia sebagai perempuan muda yang menyediakan diri melahirkan anak-anaknya. Lihat Hasyiyah As-Sandi 'ala Ibnu Majah, Bab Zihar.



"Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya (yang wajar)." (QS. Ath-Thalaq [65]: 1)

(٢٤٨١) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: طَلَّقْتُ امْرَأَتِي وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَرَّةٌ فَلْيُرَاجِعْهَا حَتَّى تَظْهَرَ ثُمَّ تَحِيضْ، ثُمَّ تَظْهَرَ، ثُمَّ إِنْ شَاءَ طَلَّقْهَا قَبْلَ أَنْ يُجَامِعَهَا، وَإِنْ شَاءَ أَمْسَكْهَا، فَإِنَّهَا الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ.

(2401.) Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku menceraikan istriku saat ia dalam keadaan haid. Begitu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam diberitahu Umar tentang kejadian itu, beliau bersabda, "Suruhlah ia untuk rujuk kepada istrinya sampai masa suci kemudian haid kemudian suci, kemudian jika mau maka ia dapat menceraikannya sebelum menyeturubuhnya, dan jika mau maka ia dapat mempertahankannya. Itulah idah yang diperintahkan Allah." (HR. Al-Bukhari 4908, Muslim 1471, Abu Dawud 2179, At-Tirmidzi 1175, An-Nasai 3389, Ibnu Majah 2019, Ahmad 2/102)

(٢٤٨٢) عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَرَّةٌ فَلْيُرَاجِعْهَا ثُمَّ يُطَلِّقْهَا وَهِيَ ظَاهِرٌ أَوْ حَامِلٌ.

(2482.) Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa ia menceraikan istrinya yang sedang haid kemudian Umar menyampaikan hal itu kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau bersabda, "Suruhlah ia untuk rujuk kepada istrinya kemudian menceraikannya saat ia suci atau hamil." (HR. Al-Bukhari 5252, Muslim 1471, Ibnu Majah 2023, Ahmad 2/26)

(٢٤٨٣) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: طَلَّاقُ السُّنَّةِ تَطْلِيمَةٌ وَهِيَ ظَاهِرٌ فِي غَيْرِ جَمَاعٍ، فَإِذَا حَاصَتْ وَظَهَرَتْ طَلَّقْهَا أُخْرَى، فَإِذَا حَاصَتْ وَظَهَرَتْ طَلَّقْهَا أُخْرَى، ثُمَّ تَعْتَدُ بَعْدَ ذَلِكَ بِحَيْضَةٍ.

(2483.) Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Talak sunah adalah talak satu saat yang diceraikan dalam kondisi suci tanpa ada persetubuhan. Jika ia haid lantas suci, maka suami dapat



menjatuhkan talak lagi padanya. Jika ia haid lantas suci, maka suami dapat menjatuhkan talak lagi padanya. Kemudian ia menjalani masa idah, setelah itu dengan satu kali masa haid. (HR. An-Nasai 3394. Ibnu Majah 2020 bagian permulaannya)

Bab 46

Tentang Istri Meminta Talak tanpa Sebab

٢٤٨٤ عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ سَأَلَتْ زَوْجَهَا طَلَاقًا فِي غَيْرِ مَا بَأْسٍ فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ الْجَنَّةِ.

2484. Dari Tsauban Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Basulallah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa pun perempuan yang meminta talak kepada suaminya tanpa ada sebab apa pun¹⁶ maka haram baginya aroma surga." (HR. Abu Dawud 2226, At-Tirmidzi 1187, Ibnu Majah 2055, Ahmad 51277)

٢٤٨٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُنْتَزِعَاتُ وَالْمُخْتَلِعَاتُ هُنَّ الْمُنَافِقَاتُ.

2485. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Para perempuan muntaziat dan mukhtaliat¹⁷ adalah orang-orang munafik."

(HR. An-Nasai 3461)

Bab 47

Serius dan Bergurau dalam Perkara Talak

٢٤٨٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثٌ جِدُّهُنَّ جِدٌّ وَهَزْلُهُنَّ جِدٌّ: التَّبَاكُحُ وَالطَّلَاقُ وَالرَّجْعَةُ.

16 Tanpa sebab apa pun yakni tanpa kendala yang dapat dijadikan sebagai alasan untuk meminta cerai. Lihat 'Aun Al-Ma'bad 6/220.

17 Muntaziat dan mukhtaliat adalah perempuan-perempuan yang menuntut khulu' dan talak kepada suaminya tanpa alasan. Lihat Hasyiyah As-Sandi 'ala An-Nasai 6/168.



2486. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tiga perkara yang seriusnya adalah serius dan cendanya adalah serius; nikah, talak, dan rujuk." (HR. Abu Dawud 2194, Ibnu Majah 2039, At-Tirmidzi 1184)

Bab 48

Larangan Menjadi Perantara untuk Menghalalkan Istri bagi Suami yang Telah Menceraikannya

2487. عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْمُحَلَّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ.

2487. Dari Ali Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah melaknat muhalil (perantara untuk menghalalkan) dan muhalal lahu (suami yang telah menceraikan istri yang hendak dinikahi kembali)." (HR. Abu Dawud 2076, 2077, At-Tirmidzi 1119, Ahmad 1/82, dari Ibnu Abbas terdapat pada Ibnu Majah 1936)

2488. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّائِمَةَ وَالْمُوتَشِمَةَ، وَالرَّائِمَةَ وَالْمُؤْصِلَةَ، وَآكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ، وَالْمُحَلَّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ.

2488. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melaknat perempuan pembuat tato dan yang meminta dibuatkan tato, perempuan yang menyambung rambut dan yang meminta disambungkan rambutnya, pemakan riba dan yang menyediakan riba, muhalil dan muhalal lahu." (HR. An-Nasai 3416, At-Tirmidzi 1120, Ahmad 1/448)

Bab 49

Tidak Boleh Menikahi Perempuan dengan Memadu Saudarinya, Bibinya dari Bapak, atau Bibinya dari Ibu

2489. عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ



عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُنكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتَيْهَا أَوْ خَالَجَيْهَا.

2489. Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang perempuan dinikahi dengan memadu bibinya dari bapak atau bibinya dari ibu. (HR. Al-Bukhari 5108, riwayat Ahmad 1/372 dari Ibnu Abbas)

٢٤٩٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُجْمَعُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتَيْهَا وَلَا بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالَجَيْهَا.

2490. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak boleh ada penggabungan (dalam satu pernikahan) antara perempuan dengan bibinya dari bapak tidak pula antara perempuan dengan bibinya dari ibu." (HR. Al-Bukhari 5109, Muslim 1408, Abu Dawud 2066, An-Nasai 3288, Ibnu Majah 1929)

٢٤٩١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُنكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتَيْهَا وَلَا الْعَمَّةُ عَلَى بِنْتِ أُخِيهَا وَلَا الْمَرْأَةُ عَلَى خَالَجَيْهَا وَلَا الْخَالَئَةُ عَلَى بِنْتِ أُخِيهَا وَلَا تُنكَحُ الْكُتُبَى عَلَى الصُّغْرَى وَلَا الصُّغْرَى عَلَى الْكُتُبَى.

2491. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak boleh perempuan dinikahi dengan memadu bibinya dari bapak tidak pula bibi dari bapak dengan memadu anak perempuan saudaranya, tidak pula perempuan dengan memadu bibinya dari ibu tidak pula bibi dari ibu dengan memadu anak perempuan saudaranya, tidak boleh pula kakak dinikahi dengan memadu adik, tidak pula adik dengan memadu kakak." (HR. Al-Bukhari 5109, Muslim 1408, Abu Dawud 2065, At-Tirmidzi 1126, Ahmad 2/426)

Bab 50

Pelarangan Nikah Mut'ah¹⁸

٢٤٩٢ عَنْ سَبْرَةَ بِنْتِ مَعْبُدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

18 Mut'ah adalah pernikahan sampai batas waktu tertentu. Lihat An-Nihayah Bab Mim dengan Ta'.



اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي قَدْ كُنْتُ أَذِنْتُ لَكُمْ فِي الْأَسْتِمْنَاعِ، أَلَا وَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهُنَّ شَيْءٌ فَلْيُخْلِ سَبِيلَهَا وَلَا تَأْخُذُوا مِنَّا آتَيْتُمُوهُنَّ سَبِيلًا.

2492. Dari Sabrah bin Ma'bad Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda pada saat Hajjatul Wada'. "Wahai manusia, aku pernah mengizinkan kalian untuk melakukan nikah mut'ah, ketahuilah sesungguhnya Allah telah menghararkannya sampai hari kiamat. Barangsiapa yang masih memiliki hubungan ini dengan mereka (perempuan-perempuan yang dinikahi secara mut'ah) hendaknya ia melepasnya dan janganlah kalian mengambil apa pun yang telah kalian berikan kepada mereka." (HR. Muslim 1406, Ibnu Majah 1962, Ahmad 3/405 dengan lafalnya, Abu Dawud 2073, dan dari Ali bin Abi Thalib terdapat pada Al-Bukhari 4216, An-Nasal 3366, At-Tirmidzi 1121, 1793, dan Ibnu Majah 1961)

٢٤٩٣ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ وَعَنْ أَكْلِ لَحْمِ الْحُمْرِ الْإِنْسِيَّةِ.

2493. Dari Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang menikahi perempuan dengan cara mut'ah pada peristiwa Khaibar, dan melarang memakan daging keledai insiah (keledai jinak yang berkeliaran di perkampungan).

Bab 51

Pelarangan Nikah Syigar

٢٤٩٤ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا جَلْبَ وَلَا جَنْبَ وَلَا شِغَارَ فِي الْإِسْلَامِ، وَمَنْ انْتَهَبَ نُهْبَةً فَلَيْسَ مِنَّا.



2494. *Dari Imran bin Hushain Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Tidak ada jabab,¹⁹ tidak ada junab,²⁰ dan tidak ada syigar²¹ dalam Islam. Barangsiapa yang melakukan tindak perampasan maka ia bukan bagian dari kami."* (HR. An-Nasab 3335, Abu Dawud 2581, At-Tirmidzi 1123, Ibnu Majah 3937, Ahmad 4/439 dan dari Anas bin Malik terdapat pada Ibnu Majah 1885)

(٢٤٩٥)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشَّعَارِ قُلْتُ لِمَ نَهَى قَالَ يَنْكِحُ ابْنَةَ الرَّجُلِ وَيُنْكِحُهُ ابْنَتَهُ يَغْيِرُ صَدَاقِي وَيُنْكِحُ أُخْتِ الرَّجُلِ وَيُنْكِحُهُ أُخْتَهُ يَغْيِرُ صَدَاقِي

2495. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang pernikahan syigar. Aku bertanya kepada Nafi' apa itu pernikahan syigar? Nafi' mengatakan pernikahan dengan putri orang dan ia menikahkan putrinya juga tanpa mahar, dan pernikahan dengan saudara perempuan orang dan ia menikahkan saudara perempuannya juga tanpa mahar.* (HR. Al-Bukhari 6960, Muslim

19 Jabab terjadi pada dua hal salah satunya terjadi pada zakat. Yaitu pemberi zakat menyerahkan zakat kepada penerima zakat lantas ia singgah di suatu tempat dan menugaskan orang lain untuk mengantarkan kembali harta-harta itu kepadanya dari tempat-tempatnya agar ia dapat mengambil sebagian darinya dengan cara itu, dan ia menyuruh agar zakat mereka diambil sesuai dengan keberadaan dan tempat mereka. Yang kedua terjadi pada perlombaan. Yaitu orang mengikuti kudanya lantas menghardiknya, memacunya, dan menerakinya agar lebih cepap larinya. Kemudian hal ini dilarang. Lihat *An-Nihayah* bab jini dengan lain.

20 Janab adalah gerakan lain yang dilakukan dalam perlombaan dengan memutarangkan kuda lain di dekat kuda yang digunakan untuk lomba. Begitu kuda yang ditunggangi kelelahan ia beralih ke kuda yang didekatkan. Ada yang berpendapat bahwa janab dalam zakat dilakukan dengan cara petugas zakat singgah di daerah terjauh yang ditempati penerima zakat kemudian meminta agar harta zakat untuk dibawa ke tempatnya. Kemudian hal ini dilarang.

Pendapat yang lain mengatakan bahwa janab dilakukan dengan cara pemilik harta menjauhkan hartanya dari tempatnya agar petugas zakat membutuhkan jasanya untuk menemukan hartanya. Lihat *An-Nihayah* bab jini dengan lain.

21 Syigar adalah pernikahan yang haram dilakukan pada masa jahiliyah. Bentuk pernikahan syigar adalah orang mengatakan kepada orang lain nikahkanlah aku dengan putrimu atau barangsiapa pun yang berada dalam perwaliannya agar aku dapat menikahkanmu dengan saudariku atau putriku atau barangsiapa pun yang berada dalam perwalianku, tanpa ada mahar yang ditetapkan di antara keduanya, dan hubungan pernikahan masing-masing dari keduanya dikukuhkan sebagai imbalan atas hubungan pernikahan yang lain. Yaitu pernikahan imbal balik tanpa mahar. Lihat *An-Nihayah*, Bab Syin dengan lain.



1415, Abu Dawud 2074, An-Nasai 3334, Ibnu Majah 1883, Ahmad 2/19, At-Tirmidzi 1124, juz pertamanya, dan dari Abu Hurairah, Ibnu Majah 1884 (juz pertamanya)

Bab 52

Hidad (masa berkabung) Perempuan atas Mayit (keluarganya atau Suaminya

Allah Ta'ala berfirman,

وَالَّذِينَ يَتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا

"Dan orang-orang yang mati di antara kamu serta meninggalkan istri-istri hendaklah mereka (istri-istri) menunggu empat bulan sepuluh hari." (QS. Al-Baqarah [2]: 234)

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كُنَّا نُنْهَى أَنْ نُحِجَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ إِلَّا عَلَى زَوْجِ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا وَلَا نَكْتَجِلَ وَلَا نَتَطَيَّبَ وَلَا نَلْبَسَ ثَوْبًا عَضْبُوغًا إِلَّا ثَوْبَ عَضْبٍ وَقَدْ رُحِّصَ لَنَا عِنْدَ الظُّهْرِ إِذَا اعْتَسَلَتْ إِحْدَانَا مِنْ مَحِيضِهَا فِي نُبْدَةٍ مِنْ كُنْتِ أَظْفَارٍ وَكُنَّا نُنْهَى عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ.

2496. Dari Ummu Athiyah Radhiyallahu Anha dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ummu Athiyah mengatakan kami dilarang melakukan hidad²² atas mayit di atas tiga hari kecuali atas suami selama empat bulan sepuluh hari, dan kami tidak memakai celak, tidak memakai minyak wangi, tidak pula mengenakan pakaian yang berwarna kecuali pakaian pengikat. Kami diberi keringanan saat masa suci jika di antara kami ada yang sudah mandi dari haidnya dengan wewangian azhfar (tanaman yang tumbuh seukuran kuku digunakan sebagai wewangian) seperlunya, dan kami dilarang mengiring jenazah. (HR. Al-Bukhari 313, Muslim 938, 1491, Abu Dawud 2302, An-Nasai 3536, Ibnu Majah 2087, Ahmad 6/408)

22 Hidad adalah menunjukkan perasaan sedih (berkabung) atas mayit dengan mengenakan pakaian yang menggambarkan kesedihan dan meninggalkan perhiasan. Lihat 'Umdah Al-Qari Syarah Shahih Al-Bukhari, Bab Hidd Al-Mar'ah 'Ala Chair Zaujiha.

٢٤٩٧ عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ قَالَتْ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوْفِّي أَبُوهَا أَبُو سُفْيَانَ بْنِ حَرْبٍ، فَدَعَتْ أُمَّ حَبِيبَةَ بِطِيبٍ فِيهِ صُفْرَةٌ خَلُوقُ أَوْ غَيْرُهُ، فَدَهَنْتُ مِنْهُ جَارِيَتَهُ، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضِيهَا، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللَّهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ: لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ إِلَّا عَلَى زَوْجِ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

2497. Dari Zainab binti Abu Salamah, ia berkata, "Aku menemui Ummu Habibah Radhiyallahu Anhuma istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam saat ayahnya, Abu Sufyan, wafat. Ummu Habibah meminta diambilkan minyak wangi dengan campuran berwarna kuning atau lainnya, lantas mengencakannya pada seorang anak perempuan, kemudian ia mengusapkan pada kedua pipinya. Kemudian ia berkata; demi Allah, aku tidak butuh minyak wangi hanya saja aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda di atas mimbar, "Tidak diperkenankan bagi perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk melakukan hidad atas mayit lebih dari tiga hari kecuali atas suami selama empat bulan sepuluh hari." (HR. Al-Bukhari 1280, Muslim 1486, An-Nasai 3500, Abu Dawud 2299, At-Tirmidzi 1195, Ahmad 6/326 dan dari Aisyah yang terdapat pada Ibnu Majah 2085)

٢٤٩٨ عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ إِلَّا عَلَى زَوْجِ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

2498. Dari Zainab binti Abu Salamah dari Ummu Habibah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak diperkenankan bagi perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk melakukan hidad atas mayit lebih dari tiga malam kecuali atas suami selama empat bulan sepuluh hari." (HR. Al-



Bukhari 5334, Muslim 1486, Ahmad 6/325, dan dari Hafshah yang terdapat pada Ibnu Majah 2086)

٢٤٩٩ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ أَنْ تُحْدِثَ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ.

2499. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Tidak diperkenankan bagi perempuan melakukan hidad atas mayit lebih dari tiga hari kecuali atas suami." (HR. Muslim 1490, Ibnu Majah 2085, Ahmad 6/37)

Bab 53

Wanita yang Menjalani Idah Keluar dari Rumahnya karena suatu Alasan

٢٥٠٠ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: طَلَّقْتُ خَالَتَهُ، فَأَرَادَتْ أَنْ تَخْرُجَ إِلَى تَحْلِ لَهَا، فَلَقِيْتُ رَجُلًا، فَنَهَاها، فَجَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اخْرُجِي فِجْدِي تَحْلِكَ لَعَلَّكَ أَنْ تَصَدَّقِي وَتَمْعَلِي مَعْرُوفًا.

2500. Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Bibinya dari ibu diceraikan lantas hendak keluar ke kebun kurma miliknya. Ia pun bertemu dengan seorang laki-laki yang lantas melarangnya. Ia segera menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau bersabda, "Keluarlah dan periklah buah kurmamu barangkali kamu akan bersedekah dan berbuat kebaikan." (HR. Muslim 1483, Abu Dawud 2297, An-Nasai 3550, Ibnu Majah 2034)

٢٥٠١ عَنْ الْفَارِغَةَ بِنْتِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ زَوْجَهَا خَرَجَ فِي طَلَبِ أَغْلَاجٍ فَقَتَلُوهُ. قَالَ شُعْبَةُ وَابْنُ جُرَيْجٍ: وَكَانَتْ فِي دَارِ قَاصِمِيَّةٍ، فَجَاءَتْ وَجَاءَ أَخُوها إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرُوا لَهُ، فَرَخَّصَ لَهَا حَتَّى إِذَا رَجَعَتْ دَعَاها، فَقَالَ: اجْلِسِي فِي بَيْتِكَ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ.



2511. Dari Fariah binti Malik Radhiyallahu Anha bahwa suaminya keluar untuk memburu orang-orang kafir dari bangsa asing namun kemudian mereka membunuhnya. Syu'bah dan Juraij mengatakan Fariah tinggal di rumah yang jauh dari perkampungan. Fariah datang bersama saudaranya untuk menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Mereka menyampaikan hal itu kepada beliau. Beliau pun memberikan keringanan kepada Fariah namun saat hendak pulang beliau memanggilnya dan bersabda, "Tetap tinggallah kamu di rumahmu sampai selesai batas waktu yang ditetapkan." (HR. Abu Dawud 2300, At-Tirmidzi 1204, An-Nasai 3528, Ahmad 6/370)

٢٥٠٢ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُقْتَحَمَ عَلَيَّ، فَأَمَرَهَا أَنْ تَتَحَوَّلَ.

2502. Dari Aisyah Radhiyullahu Anha bahwa Fatimah binti Qais berkata, "Wahai Rasulullah aku khawatir akan diserang. Beliau pun menyuruhnya untuk berpindah tempat. (HR. Muslim 1842, Ibnu Majah 2033)





A highly decorative, symmetrical frame in black and white. The frame features intricate floral and geometric patterns, including a central diamond shape with a scalloped border. The text is centered within this frame.

كِتَابُ الْإِمَارَةِ

KITAB KEPEMIMPINAN

the fact that the Boston Herald has been the only newspaper in the city to have a large circulation and a high reputation for many years past. It is the only newspaper in the city which has a large circulation and a high reputation for many years past.

The Boston Herald is the only newspaper in the city which has a large circulation and a high reputation for many years past. It is the only newspaper in the city which has a large circulation and a high reputation for many years past.

The Boston Herald is the only newspaper in the city which has a large circulation and a high reputation for many years past. It is the only newspaper in the city which has a large circulation and a high reputation for many years past.

The Boston Herald is the only newspaper in the city which has a large circulation and a high reputation for many years past. It is the only newspaper in the city which has a large circulation and a high reputation for many years past.

The Boston Herald is the only newspaper in the city which has a large circulation and a high reputation for many years past. It is the only newspaper in the city which has a large circulation and a high reputation for many years past.

The Boston Herald is the only newspaper in the city which has a large circulation and a high reputation for many years past. It is the only newspaper in the city which has a large circulation and a high reputation for many years past.

The Boston Herald is the only newspaper in the city which has a large circulation and a high reputation for many years past. It is the only newspaper in the city which has a large circulation and a high reputation for many years past.

The Boston Herald is the only newspaper in the city which has a large circulation and a high reputation for many years past. It is the only newspaper in the city which has a large circulation and a high reputation for many years past.

The Boston Herald is the only newspaper in the city which has a large circulation and a high reputation for many years past. It is the only newspaper in the city which has a large circulation and a high reputation for many years past.

Bab 1

Manusia Mengikuti kepada Quraisy²³

٢٥٠٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: النَّاسُ تَبِعَ لِقُرَيْشٍ فِي هَذَا الشَّأْنِ، مُسْلِمُهُمْ تَبِعَ لِمُسْلِمِيهِمْ وَكَافِرُهُمْ تَبِعَ لِكَافِرِيهِمْ.

2503. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Manusia mengikuti yang muslim dari mereka, dan yang kafir mengikuti yang kafir dari mereka." (HR. Al-Bukhari 3495, Muslim 1818, Ahmad 2/243)

٢٥٠٤ عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ هَذَا الْأَمْرَ فِي قُرَيْشٍ، لَا يُعَادِيهِمْ أَحَدٌ إِلَّا كَبَّهَ اللَّهُ عَلَىٰ وَجْهِهِ مَا أَقَامُوا الدِّينَ.

2504. Dari Muawiyah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya perkara (kekuasaan) ini terdapat pada Quraisy. Tidaklah seorang pun memusuhi mereka melainkan Allah menjungkalkannya selama mereka menegakkan agama." (HR. Al-Bukhari 3500, Ahmad /4396)

٢٥٠٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

23 Maksudnya sepeninggal Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak ada yang memegang tampuk kekuasaan kecuali Quraisy. Ini juga berarti bahwa transfer kekuasaan menjadi hak mereka jika itu dimaksudkan sebagai ketentuan dasarnya, atau penetapan pilihan. Jika tidak demikian, maka siapa pun yang memegang mandat kekuasaan atas umat Islam dan orang-orang berbai'at kepadanya, maka bai'at ini sah walaupun ia seorang buktak Habsyah, dan setelah itu mereka wajib memahukannya.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُهْلِكُ النَّاسَ هَذَا الْحَيُّ مِنْ قُرَيْشٍ. قَالُوا: فَمَا نَأْمُرُنَا؟
قَالَ: لَوْ أَنَّ النَّاسَ اعْتَزَلَوْهُمْ.

2505. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Orang-orang binasa oleh kaum Quraisy di kawasan ini." Mereka bertanya lantas apa yang engkau perintahkan kepada kami? Beliau mengatakan, "Andai orang-orang menghindari mereka." (HR. Al-Bukhari 3604, Muslim 2917, Ahmad 2/310)

Bab 2

Peringatan terhadap Bahaya Ambisi Kekuasaan

٢٥٠٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّكُمْ سَتَعْرِضُونَ عَلَى الْإِمَارَةِ وَإِنَّهَا سَتَكُونُ نَدَامَةً وَحَسْرَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَنِعَتِ الْمُرْضِعَةُ وَبِئْسَ الْقَاطِئَةٌ.

2406. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam beliau bersabda, "Sesungguhnya kalian akan berambisi terhadap kekuasaan padahal sesungguhnya kekuasaan itu akan menjadi penyesalan dan kerisauan pada hari kiamat. Maka berbahagialah yang menyusui (yang menunaikan amanah kekuasaan dengan sebaik-baiknya) dan sengsaralah yang menyapih (yang tidak mampu menunaikan amanah kekuasaan)." (HR. Al-Bukhari 7148, An-Nasai 4211, 5385, Ahmad 2/448)

٢٥٠٧ عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ، إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا، وَإِنِّي أَحِبُّ لَكَ مَا أَحِبُّ لِنَفْسِي، فَلَا تَأْمُرَنَّ عَلَى اثْنَيْنِ وَلَا تَوْلَيْنَ مَالَ يَتِيمٍ.

2407. Dari Abu Dzar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah

24 Berbahagialah yang menyusui dan sengsaralah yang menyapih. Yang menyusui sebagai perumpamaan bagi kekuasaan dan berbagai kemanfaatan yang dilapitkan oleh pemegang kekuasaan. Yang menyapih sebagai perumpamaan bagi kematian yang memusnahkan kemikatannya dan melenyapkan berbagai kemanfaatan darinya. An-Nihayah bab shah dengan ra. Lihat Hasyiyah As-Sandi 'ala An-Nawai 7/162

Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadaku, "Wahai Abu Dzarr, aku melihat dirimu adalah sosok yang lemah, dan aku menginginkan bagimu sebagaimana yang aku inginkan bagi diriku. Jangan sekali-kali kamu menjadi pemimpin atas dua orang dan jangan pula mengurus harta anak yatim." (HR. Muslim 1828, Abu Dawud 2868, An-Nasai 3667, Ahmad 5/180)

٢٤٠٨ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ سَمُرَةَ، لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ، فَإِنَّكَ إِنْ أُوتِيْتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وَكَلْتِ إِلَيْهَا، وَإِنْ أُوتِيْتَهَا مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا، وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ قَرَأْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَكْفِرْ عَنْ يَمِينِكَ وَأَبِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ.

2408. Dari Abdurrahman bin Samurah Radhiyallahu Anhu, ia berkata. 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai Abdurrahman bin Samurah, jangan meminta jabatan kekuasaan. Jika kamu diberi kekuasaan karena permintaan, maka kamu menanggung beban itu sepenuhnya. Namun jika kamu diberi kekuasaan tanpa ada permintaan maka kamu mendapat pertolongan dalam menunaikannya. Dan jika kamu menetapkan suatu sumpah, lantas menurutmu yang lain lebih baik darinya maka tunaikan kafarat atas sumpahmu dan laksanakan yang lebih baik." (HR. Al-Bukhari 6622, Muslim 1652, Abu Dawud 2929, At-Tirmidzi 1529, Ahmad 5/62, riwayat An-Nasai 5384 ringkasan)

٢٤٠٩ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَقْبَلْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعِيَ رَجُلَانِ مِنَ الْأَشْعَرِيِّينَ أَحَدُهُمَا عَنْ يَمِينِي وَالْآخَرُ عَنْ يَسَارِي فَكِلَاهُمَا سَأَلَ الْعَمَلَ وَالنَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُ قَالَ مَا تَقُولُ يَا أَبَا مُوسَى أَوْ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ قُلْتُ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَظْلَعَانِي عَلَى مَا فِي أَنْفُسِهِمَا وَمَا شَعَرْتُ أَنَّهُمَا يَطْلُبَانِ الْعَمَلَ قَالَ فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى سِوَاكِهِ نَحْتِ



شَفَقْتِهِ قَلَصْتُ قَالَ إِنِّي أَوْ لَا نَسْتَعْمِلُ عَلَى عَمَلِنَا مَنْ أَرَادَهُ وَلَكِنْ
 أَذْهَبَ أَنْتَ يَا أَبَا مُوسَى أَوْ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ فَبَعَثَهُ عَلَى الْيَمَنِ ثُمَّ
 أَتْبَعَهُ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ.

2509. Dari Abu Burdah, ia berkata, 'Abu Musa Radhiyallahu Anhu menuturkan aku bersama dua orang Asy'ari menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Satu dari dua orang Asy'ari berada di sebelah kananku sementara yang lain berada di sebelah kiriku. Masing-masing dari keduanya memintia jabatan sementara Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam sedang menggosok gigi. Kemudian beliau bertanya, "Apa yang hendak kamu katakan hai Abu Musa? Atau hai Abdullah bin Qais?" Ia mengatakan aku berkata demi yang mengutusmu dengan kebenaran, keduanya tidak memberitahukan kepadaku atas apa yang ada dalam diri mereka berdua, dan aku pun tidak menyadari bahwa keduanya memintia jabatan. Ia menuturkan seolah-olah aku melihat siwak beliau di bawah bibir beliau telah terkelupas. Beliau bersabda, "Kami tidak akan atau tidak menetapkan pejabat atas pekerjaan kami bagi orang yang menginginkannya. Akan tetapi kamulah, hai Abu Musa - atau hai Abdullah bin Qais -." Kemudian beliau mengutusnya untuk menjadi gubernur Yaman dan dilanjutkan oleh Muadz bin Jabal. (HR. Al-Bukhari 6923, Abu Dawud 3579, 4354, riwayat An-Nasai 5382 sesuai dengan maknanya)

Bab 3

Peringatan bagi Penguasa Terhadap Bahaya Penggelapan atau Korupsi dari Badan Keuangan Umat Islam serta Penerimaan Hadiah

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barangsiapa berkhianat, niscaya pada hari Kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu." (QS. Al 'Imrân [3]: 161)

Allah Ta'ala berfirman,



قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْهَا ﴿٥٥﴾

"Dia (Yusuf) berkata, "Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir); karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan." (QS. Yusuf [12]: 55)

٢٥١٠ عَنْ عَبْدِ بْنِ عَمِيرَةَ الْكِنْدِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ اسْتَعْمَلَنَا مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَكُنْتُمْ مَخِيضًا مِمَّا فَوْقَهُ كَانَ غُلُولًا يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ أَسْوَدٌ مِنَ الْأَنْصَارِ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ اقْبَلْ عَنِّي عَمَلَكَ قَالَ وَمَا لَكَ قَالَ سَمِعْتُكَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا قَالَ وَأَنَا أَقُولُهُ الْآنَ مَنْ اسْتَعْمَلَنَا مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَجِيءْ بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ فَمَا أُوْتِيَ مِنْهُ أَخَذَ وَمَا نُهِجَ عَنْهُ انْتَهَى.

2510. Dari Adi bin Amirah Al-Kindi, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa di antara kalian yang kami angkat sebagai pejabat untuk suatu pekerjaan, lantas ia menyembunyikan jarum dari kami atau barang lain di atasnya, maka itu sebagai penggelapan yang akan dibawanya pada hari kiamat." Adi menuturkan saat itu, datanglah kepada beliau seorang laki-laki hitam dari Anshur sebagaimana yang aku lihat, lantas berkata; wahai Rasulullah, terimalah pekerjaan yang engkau tugaskan kepadaku. "Kenapa kamu?" tanya beliau. Ia mengatakan aku mendengar engkau berkata ini itu. Beliau pun bersabda, "Aku pun mengatakannya sekarang. Barangsiapa di antara kalian yang kami angkat sebagai pejabat untuk suatu pekerjaan, maka ia harus menundaikan yang sedikit maupun yang banyak. Begitu ada yang diberikan kepadanya maka ia dapat mengambilnya, dan yang dilarang baginya maka ia harus menghindarinya." (HR. Muslim 1833, Abu Dawud 3581, Ahmad 4/409)

٢٥١١ عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ اسْتَعْمَلَنَا عَلَى عَمَلٍ فَزَرَقْنَاهُ رِزْقًا فَمَا أَخَذَ بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ غُلُولٌ.



2511. *Dari Buraidah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa, beliau bersabda, "Barangsiapa yang kami angkat sebagai pejabat untuk suatu pekerjaan lantas kami tetapkan baginya suatu imbalan (gaji), maka yang ia ambil setelah itu adalah penggelapan."* (HR. Abu Dawud 2943, Ahmad 4/192)

٢٥١٢ عَنْ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ كَانَ لَنَا عَامِلًا فَلْيَكْتَسِبْ زَوْجَةً فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ خَادِمٌ فَلْيَكْتَسِبْ خَادِمًا فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَسْكَنٌ فَلْيَكْتَسِبْ مَسْكَنًا. قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أُخْبِرْتُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ اتَّخَذَ غَيْرَ ذَلِكَ فَهُوَ غَالٌ أَوْ سَارِقٌ

2512. *Dari Mustaurid bin Syaddad Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang menjadi pejabat kami maka hendaknya ia berupaya untuk beristri. Jika tidak mempunyai pembantu hendaknya ia berupaya untuk mendapatkan pembantu. Jika tidak mempunyai tempat tinggal hendaknya ia berupaya untuk mendapatkan tempat tinggal." Mustaurid mengatakan Abu Bakar berkata aku diberitahu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mendapat penghasilan selain itu maka ia sebagai pelaku penggelapan atau pencuri."* (HR. Abu Dawud 2945, Ahmad 4/229)

٢٥١٣ عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ رَجُلًا مِنَ الْأَزْدِ يُقَالُ لَهُ ابْنُ اللَّثْبِيَّةِ قَالَ ابْنُ السَّرْحِ ابْنُ الْأَثْبِيَّةِ عَلَى الصَّدَقَةِ فَجَاءَ فَقَالَ هَذَا لَكُمْ وَهَذَا أُهْدِيَ لِي فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَقَالَ مَا بَالُ الْعَامِلِ تَبَعْتُهُ فَيَجِيءُ فَيَقُولُ هَذَا لَكُمْ وَهَذَا أُهْدِيَ لِي أَلَا جَلَسَ فِي بَيْتِ أُمِّهِ أَوْ أَبِيهِ فَيَنْظُرُ أَيُّهُدَى لَهُ أَمْ لَا لَا يَأْتِي أَحَدٌ مِنْكُمْ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ إِلَّا جَاءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنْ كَانَ بَعِيرًا فَلَهُ



رُغَاءٌ أَوْ بَقْرَةٌ فَلَهَا خُورٌ أَوْ شَاةٌ تَبْعُرُ ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رَأَيْنَا غُفْرَةً
إِبْطِيهَ ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ هَلْ بَلَغْتُ اللَّهُمَّ هَلْ بَلَغْتُ.

2513. Dari Abu Humaid As-Saidi Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengangkat seorang pejabat dari Azed bernama Ibnu Luthbiyah – dikatakan oleh Ibnu As-Sarh Ibnu Itbiyah, untuk mengurus zakat. Ia datang dan berkata; ini untuk kalian dan ini diberikan kepadaku sebagai hadiah. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam segera naik mimbar. Setelah mengucapkan pujian dan sanjungan kepada Allah, beliau bersabda. "Kenapa ada petugas zakat yang kami utus lalu datang dan berkata, 'Ini untuk kalian dan ini diberikan kepadaku sebagai hadiah. Kenapa ia tidak duduk saja di rumah ibunya atau ayahnya lantas memperhatikan apakah ia mendapat hadiah atau tidak? Tidakkah seorang pui dari kalian yang melakukan itu melainkan ia akan membiutkannya pada hari kiamat. Jika itu berupa unta maka ia mengeluarkan suara unta, atau sapi maka ia mengeluarkan suara sapi, atau domba yang mengembik." Kemudian beliau mengangkat kedua tangan hingga kami dapat melihat putih kedua ketiak beliau lantas bersabda. "Ya Allah bukankah aku telah menyampaikan, ya Allah bukankah aku telah menyampaikan." (HIR. Al-Bukhari 7174, Abu Dawud 2946, Ahmad 5/432, riwayat Muslim 1832 ringkasan)

Bab 4

Keutamaan Adil dalam Kekuasaan dan Peringatan terhadap Bahaya Kezhaliman serta Tindak Penghinaan terhadap Orang Lain

Allah Ta'ala berfirman.

وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat." (QS. An-Nisa' [4]: 58)



Allah Ta'ala berfirman,

فِيمَا رَحِمْتُمْ مِنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا
فَاعْتَفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

"Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu." (QS. Ali Imran [3]: 159)

Allah Ta'ala berfirman,

بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٨﴾

"Penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman." (QS. Al-Taubah [9]: 128)

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَمْسُقَ عَلَيْكَ

"Dan aku tidak bermaksud memberatkan engkau." (QS. Al-Qashash [28]: 27)

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٤٢﴾

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil." (QS. Al-Maidah [5]: 42)

Allah Ta'ala berfirman,

وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا ﴿١١١﴾

"Sungguh rugi orang yang melakukan kezhaliman." (QS. Thaha [20]: 111)

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَنْ يَظْلِمِ بِنَفْسِهِ عَظِيمًا ﴿١٩﴾

"Dan barangsiapa di antara kamu berbuat zalim, niscaya Kami timpakan kepadanya rasa adzab yang besar." (QS. Al-Furqan [25]: 19)



Allah Ta'ala berfirman,

وَيَوْمَ يَعْضُ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَكْفُورُ لِيَلْتَمِسَ نَجْدًا مَعَ الرَّسُولِ سِيبًا ﴿٢٧﴾

"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang zalim menggigit dua jarinya. (menyesali perbuatannya) seraya berkata, "Wahai! Sekiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama Rasul." (QS. Al-Furqan [25]: 27)

Allah Ta'ala berfirman,

وَسِعَعُرُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ ﴿٢٧١﴾

"Dan orang-orang yang zalim kelak akan tahu ke tempat mana mereka akan kembali." (QS. Asy-Syu'ara [26]: 227)

٢٥١٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَبْعَةٌ يُظْلَمُهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالَ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ يَمِينُهُ مَا تُنْفِقُ شِمَالُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ.

2514. Dari Abu Hurairah Radhyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tujuh yang dinaungi Allah dalam naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya; imam yang adil, pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah, orang yang hatinya tertaut pada masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah, keduanya berkumpul dalam cinta karena Allah dan berpisah dalam cinta karena Allah, orang yang diajak perempuan yang mempunyai kedudukan dan kecantikan (untuk berbuat mesum) namun ia berkata sesungguhnya aku takut kepada Allah, orang yang bersedekah namun menyembunyikan sedekahnya hingga tangan kanannya tidak tahu apa yang ditufukkan oleh tangan kirinya, dan orang yang berzikir mengingat Allah dalam kesendirian hingga bertecuran air mata." (HIR. Al-Bukhari 660, Muslim 1031, An-Nasai 5380, Al-Tirmudzi 2391, Ahmad 2/439)



٢٥١٥ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ النُّقْطِيطَيْنِ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ، وَكَلَّمَا يَدِيهِ يَمِينٌ، الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُّوا.

2515. Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya orang-orang yang adil di sisi Allah berada di atas mimbar-mimbar dari cahaya di sebelah kanan Ar-Rahman Azza Wajalla, dan kedua tangan-Nya kanan. Yaitu mereka yang berlaku adil dalam ketetapan hukum mereka dan keluarga mereka serta yang berada dalam tanggung jawab mereka." (HR. Muslim 1827, An-Nasai 5378, Ahmad 2/159)

٢٥١٦ عَنْ أَبِي مَرْيَمَ الْأَزْدِيِّ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ مَا أَنْعَمْنَا بِكَ أَبَا فَلَانٍ وَهِيَ كَلِمَةٌ تَقُولُهَا الْعَرَبُ فَقُلْتُ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ أُخْبِرُكَ بِهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ وَلَاةَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ شَيْئًا مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ فَاحْتَجَبَ دُونَ حَاجَتِهِمْ وَخَلَّتِهِمْ وَفَقَّرَهُمْ احْتَجَبَ اللَّهُ عَنْهُ دُونَ حَاجَتِهِ وَخَلَّتِيهِ وَفَقَّرَهُ.

2516. Dari Abu Maryam Al-Azdi, ia berkata, 'Aku menemui Muawiyah Radhiyallahu Anhu. Ia pun berkata adakah sesuatu darimu yang melegakan hati kami hai Abu fulan? Ini kata-kata yang biasa diucapkan oleh orang-orang Arab. Aku katakan; Ada hadis yang aku dengar dan hendak aku sampaikan kepadamu. Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang dianugerahi Allah 'Azza Wajalla berupa wewenang kekuasaan atas umat Islam namun ia tidak peduli terhadap kebutuhan mereka, keperluan mereka, dan kefakiran mereka, maka Allah pun tidak peduli pada kebutuhannya, keperluannya, dan kefakirannya." (HR. Abu Dawud 2940)

٢٥١٧ عَنْ أَبِي الْحَسَنِ قَالَ: قَالَ عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ لِمُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ



عَنْهُ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ إِمَامٍ يُغْلِقُ بَابَهُ دُونَ دَوَى الْحَاجَةِ وَالْحَلَّةِ وَالسَّكَنَةِ إِلَّا أَغْلَقَ اللَّهُ أَبْوَابَ السَّمَاءِ دُونَ حَلَّتِهِ وَحَاجَتِهِ وَمَسْكَنَتِهِ

2517. Dari Abu Al-Hasan, ia berkata, 'Amr bin Murrah berkata kepada Muawiyah Radhiyallahu Anhu aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seorang imam menutup pintunya tanpa mempedulikan orang-orang yang mempunyai kebutuhan, keperluan, dan kemiskinan, melainkan Allah tutup pintu-pintu langit tanpa mempedulikan keperluannya, kebutuhannya, dan kemiskinannya." (HR. At-Tirmidzi 13322, Ahmad 4/231)

٢٥١٨ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ وَمُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ: يَسْرًا وَلَا تُعَسِّرَا وَبَشْرًا وَلَا تُنْفِرَا وَتَطَاوَعًا وَلَا تَخْتَلِفَا.

2518. Dari Abu Burdah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengutusnyanya bersama Muadz ke Yaman. Beliau bersabda, "Hendaknya kalian mempermudah dan jangan mempersulit, gembirakanlah dan jangan membuat jeru, kompaklah dan jangan berselisih." (HR. Muslim 1733, Ahmad 4/417)

٢٥١٩ عَنِ الْحُسَيْنِ قَالَ: عَادَ عُثَيْدُ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ مَعْقِلَ بْنِ يَسَارٍ الْمُرِّيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ قَالَ مَعْقِلٌ إِنِّي حَدَّثْتُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي حَيَاةً مَا حَدَّثْتُكَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٍ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

2519. Dari Hasan, ia berkata, 'Ubaidullah bin Ziyad menjenguk Ma'qil bin Yasar Al-Muzni Radhiyallahu Anhu yang sakit menjelang ajalnya. Ma'qil berkata aku hendak menyampaikan hadis yang aku dengar dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, andai aku tahu masih akan hidup maka aku tidak menyampaikannya kepadamu. Aku mendengar



Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah mati seorang hamba yang diberi wewenang oleh Allah untuk mengurus rakyat di hari kematiannya sebagai pelaku kecurangan terhadap rakyatnya melainkan Allah haramkan surga baginya." (HR. Al-Bukhari 7150, 7151, Muslim 142, Ahmad 5/25)

٢٥٢٠ عَنْ الْحَسَنِ أَنَّ عَائِدَ بْنَ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ فَقَالَ: أَيُّ بُنَيَّ إِيَّيْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ شَرَّ الرِّعَاءِ الحِطْمَةُ فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.

2520. Dari Hasan bahwa Aidz bin Amir Radhiyallahu Anhu, seorang sahabat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, menemui Ubaidullah bin Ziyad lantas berkata; hai nak, aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya penggembala yang paling buruk adalah huthamah.²⁵ Jangan sampai kamu menjadi bagian dari mereka." (HR. Muslim 1830, Ahmad 5/278)

٢٥٢١ عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي الأَئِمَّةَ المُضِلِّينَ.

2521. Dari Tsauban Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya yang aku khawatirkan pada umatku hanyalah para pemimpin yang menyesatkan." (HR. Abu Dawud 4252, At-Tirmidzi 2229, Ahmad 5/278)

٢٥٢٢ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شَيْبَةَ قَالَ: أَتَيْتُ عَائِشَةَ أَسْأَلُهَا عَنْ شَيْءٍ، فَقَالَتْ: مِمَّنْ أَنْتَ فَقُلْتُ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ فَقَالَتْ كَيْفَ كَانَ صَاحِبُكُمْ لَكُمْ فِي عَزَائِكُمْ هَذِهِ، فَقَالَ: مَا نَقَمْنَا مِنْهُ شَيْئًا إِنْ كَانَ لَيَمُوتُ لِلرَّجُلِ مِنَّا البَعِيرُ فَيُعْطِيهِ البَعِيرَ وَالْعَبْدُ فَيُعْطِيهِ العَبْدَ وَيَحْتَاجُ إِلَى التَّقْفَةِ فَيُعْطِيهِ التَّقْفَةَ فَقَالَتْ أَمَا إِنَّهُ لَا يَسْتَعْنِي

25 Huthamah adalah orang yang yang berlaku kasar saat menggembala unta. An-Nihayah bab ha' dengan tha'.



الَّذِي فَعَلَ فِي مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَخِي أَنْ أَخْبَرَكَ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي بَيْتِي هَذَا: اَللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْفُقْ عَلَيْهِ وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَارْفُقْ بِهِمْ فَارْفُقْ بِهِ.

2522. Dari Abdurrahman bin Syimasah, ia berkata, 'Aku menemui Aisyah Radhiyallahu Anha untuk menanyakan tentang sesuatu kepadanya. Ia bertanya dari kalangan mana kamu? Aku katakan aku penduduk Mesir. Ia bertanya; bagaimana sikap pemimpin kalian terhadap kalian terkait perang-perang kalian ini? Ia mengatakan; kami tidak memprotesnya sedikit pun. Jika di antara kumi ada yang untarnya mati maka ia memberinya urtu, kehilangan budak ia beri budak, dan jika ada yang perlu nafkah maka ia memberinya nafkah. Aisyah mengutuk; sebenarnya yang dilakukannya pada Muhammad bin Abu Bakar saudaraku tidak mengurungkan niatku untuk memberitahukan kepadamu apa yang aku dengar dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau mengucapakan di rumahku ini, "Ya Allah, barangsiapa yang mendapat wewenang terhadap urusan umatku lantas ia memberatkan mereka, maka perberatlah urusannya. Dan barangsiapa yang mendapat wewenang terhadap urusan umatku namun ia peduli terhadap mereka maka pedulilah kepadanya." (HR. Muslim 1828, Ahmad 6/258)

2523 عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخِيَارِ أَمْرَائِكُمْ وَشِرَارِهِمْ، خِيَارُهُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ، وَتَدْعُونَ لَهُمْ وَيَدْعُونَ لَكُمْ، وَشِرَارُهُمْ أَمْرَائِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ، وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ.

2523. Dari Umar bin Khatthab Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Maukah kalian aku beritahu tentang pemimpin-pemimpin kalian yang terbaik dan yang terburuk. Yang terbaik adalah yang kalian cintai dan mereka mencintai kalian. Sementara pemimpin-pemimpin kalian yang terburuk adalah yang kalian benci dan mereka membenci kalian, kalian mengutuk mereka dan mereka mengutuk kalian." (HR. At-Tirmidzi 2264)



٢٥٢٤ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَكِيمٍ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَجَدَ رَجُلًا وَهُوَ عَلَى حِمَصٍ يُشْمَسُ نَاسًا مِنَ الثَّبِطِ فِي أَدَاوِ الْجُرْيَةِ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذِّبُونَ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا.

2524. Dari Hisyam bin Hakim bin Hizam Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendapati seorang laki-laki yang juga menjadi pejabat di Himsh (Homs) sedang menghardik orang-orang Qibty²⁶ terkait pembayaran jizyah. Ia pun menyampaikan teguran; tindakan apa ini? aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah menyiksa orang-orang yang menyiksa manusia di dunia." (HR. Muslim 2813, Abu Dawud 3045, Ahmad 3/404)

٢٥٢٥ عَنْ خَالِدِ بْنِ حَكِيمٍ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَشَدَّهُمْ عَذَابًا لِلنَّاسِ فِي الدُّنْيَا.

2525. Dari Khalid bin Hakim bin Hizam Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya manusia yang paling berat siksanya pada hari kiamat adalah yang paling berat siksanya terhadap sesama manusia saat di dunia." (HR. Ahmad 4/90)

Bab 5

Pemimpin adalah Perisai Perlindungan

٢٥٢٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتَلُ مِنْ وِرَائِهِ وَيُتَّقَى بِهِ، فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ كَانَ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرٌ، وَإِنْ أَمَرَ بِعَيْرِهِ كَانَ عَلَيْهِ مِنْهُ.

2526. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu

26 Qibz adalah penduduk Mesir sebelum masuk Islam. Lihat An-Nihayah bab qaf dengan ba.

Alaithi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Sesungguhnya pemimpin adalah perisai perlindungan dan pengayom terdepan sebagaimana dalam perang. Jika pemimpin memerintahkan untuk bertakwa kepada Allah 'Azza Wajalla maka dengan demikian ia mendapatkan pahala. Namun jika ia menyuruh yang lainnya maka ia turut menanggungnya." (HR. Al-Bukhari 2957, Muslim 1841, An-Nasai 4196, Ahmad 2/523)

Bab 6

Penimpin Bertanggung Jawab atas Rakyatnya

Allah Ta'ala berfirman.

كُلُّ أَوْلِيَّكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

"Semua itu akan diminta pertanggungjawabannya." (QS. Al-Isra' [17]: 36)

٢٥٢٧ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ رَوْحِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

2527. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaithi wa Sallam bersabda, "Setiap kalian adalah pemimpin dan bertanggungjawab atas rakyatnya. Imam adalah pemimpin dan ia bertanggung jawab atas rakyatnya. Laki-laki terhadap keluarganya adalah pemimpin dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Perempuan di rumah suaminya adalah pemimpin dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Dan pembantu terhadap harta tuannya adalah pemimpin dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya." (HR. Al-Bukhari 893, 2409, Muslim 1829, Abu Dawud 2928, At-Tirmidzi 1705, Ahmad 2/5)



Cara Pemimpin Mengambil Bai'at dari Rakyat

٢٥٢٨ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا إِذَا بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ يَقُولُ لَنَا فِيمَا اسْتَطَعْتُمْ.

2528. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Saat kami berbaiat kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk mendengar dan taat, beliau mengatakan kepada kami, "Sebatas yang kalian mampu." (HR. Al-Bukhari 7202, Muslim 1867, Abu Dawud 2940, An-Nasai 4188, At-Tirmidzi 1593, Ahmad 2/139, dan dari Anas dalam riwayat Ibnu Majah 2868)

٢٥٢٩ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي الْيُسْرِ وَالْعُسْرِ وَالْمَنْشَطِ وَالْمَكْرَةِ وَأَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ وَأَنْ نَقُولَ أَوْ نَقُومَ بِالْحَقِّ حَيْثُمَا كُنَّا لَا نَخَافُ فِي اللَّهِ لَوْمَةَ لَائِمٍ.

2529. Dari Ubadah bin Shamit Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Kami berbai'at kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk mendengar dan taat dalam keadaan kami yang sulit maupun lapang, saat kami bersemangat maupun dalam kondisi berat, tanpa mengutamakan diri kami sendiri, tidak merebut wewenang dari pihak yang berhak terhadapnya, menegakkan kebenaran di mana pun berada, tanpa takut di jalan Allah terhadap celaan orang yang mencela. (HR. Al-Bukhari 7056, 7199, An-Nasai 4165, Ahmad 5/316, dan dari Abu Hurairah dalam riwayat Muslim 1836)

٢٥٣٠ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ قَالَ: شَهِدْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا حَيْثُ اجْتَمَعَ النَّاسُ عَلَى عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ أَقْرَبُ بِالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ لِعَبْدِ اللَّهِ عَبْدِ الْمَلِكِ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى سُنَّةِ اللَّهِ



وَسُنَّةَ رَسُولِهِ مَا اسْتَظَفْتُ وَإِنَّ بَيْنِي قَدْ أَقْرُوا بِمِثْلِي ذَلِكَ.

2530. Dari Abdullah bin Dinar, ia berkata, 'Aku menyaksikan Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma saat orang-orang sepakat untuk memilih Abdul Malik. Abdullah bin Dinar mengatakan ia menulis surat; aku menyatakan untuk mendengar dan taat kepada Abdullah Abdul Malik Amirul Mukminin sesuai ketentuan Allah dan ketentuan Rasul-Nya sebatas kemampuanku, dan sesungguhnya anak-anakku pun menyatakan hal yang sama. (HR. Al-Bukhari 7203)

Bab 6

Kewajiban Mendengar dan Taat kepada Para Pemegang Mandat Kekuasaan

Allah Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulii Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu." (QS. An-Nisa' [4]: 59)

Firman Allah Ta'ala,

وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لَأَنْفُسِكُمْ

"Dengarlah serta taatlah; dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu." (QS. At-Taghabun [64]: 16)

٢٥٣١ عَنِ الْعِرْبَابِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْصِيَكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا.

2531. Dari Irbadh bin Sariyah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku berpesan kepada kalian agar bertakwa kepada Allah, mendengar, dan taat, meskipun seorang budak Habasyuh. Sesungguhnya barangsiapa di antara kalian yang diberi umur



panjang maka ia akan melihat banyak perselisihan." (HR. Abu Dawud 4607 dengan lafalnya, At-Tirmidzi 2676, Ibnu Majah 42, Ahmad 4/126)

عَنْ قَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ جَرِيرًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: **٢٥٣٢** بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَالسَّمْعَ وَالطَّاعَةَ وَالتُّصْحِیحَ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

2532. Dari Qais, ia berkata, 'Aku mendengar Jarir Radhiyallahu Anhu berkata aku berbaiat kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, menunaikan shalat, membayar zakat, mendengar dan taat, serta nasihat untuk setiap muslim. (HR. Al-Bukhari 2157)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ كَانَ لَهُ فَضْلٌ مَاءٍ بِالطَّرِيقِ فَمَنَعَهُ مِنَ ابْنِ السَّبِيلِ، وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا لَا يُبَايِعُهُ إِلَّا لِدُنْيَا، فَإِنْ أُعْطَاهُ مِنْهَا رَضِيَ وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا سَخِطَ، وَرَجُلٌ أَقَامَ سَلْعَتَهُ بَعْدَ الْعَصْرِ، فَقَالَ: وَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ، لَقَدْ أُعْطِيتُ بِهَا كَذَا وَكَذَا، فَصَدَّقَهُ رَجُلٌ، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ: إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا.

2533. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tiga golongan yang tidak dipandang oleh Allah pada hari kiamat, tidak pula disucikan, dan mereka mendapat azab yang pedih; orang yang mempunyai kelebihan air di jalan, namun enggan memberikannya kepada orang lain yang sedang dalam perjalanan, orang yang berbaiat kepada pemimpin namun ia berbaiat kepadanya hanya demi keuntungan duniawi, jika diberi keuntungan duniawi maka ia menerima, dan jika tidak diberi keuntungan duniawi, maka ia murka, dan orang yang memperdagangkan barangnya setelah asar lantas berkata, "demi Allah yang tiada Tuhan selain Dia, aku telah merelakannya dengan harga sekian dan sekian, lantas ada orang yang

mempercayainya." Kemudian beliau membaca ayat ini, "Sesungguhnya orang-orang yang memperjuagabelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah..." (HR. Al-Bukhari 2358, Muslim 108, Abu Dawud 3474, Ibnu Majah 2207, Ahmad 2/480, dan riwayat At-Tirmidzi 1595 ringkasan)

٢٥٣٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ، وَمَنْ يُطِيعِ الْأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ يَعْصِ الْأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي، وَإِنَّا الْإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيَتَّقَى بِهِ، فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَعَدَلَ فَإِنَّ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرًا، وَإِنْ قَالَ بِغَيْرِهِ فَإِنَّ عَلَيْهِ مِنْهُ.

2534. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang menaatiku maka sesungguhnya ia telah menaati Allah, dan barangsiapa yang menentangku, maka sesungguhnya ia telah menentang Allah. Barangsiapa yang menaati pemimpin maka sesungguhnya ia telah menaatiku, dan barangsiapa yang menentang pemimpin maka sesungguhnya ia telah menentangku. Sesungguhnya pemimpin adalah perisai perlindungan dan pengayom terdepan sebagaimana dalam perang. Jika pemimpin memerintahkan untuk bertakwa kepada Allah dan bertaku adil, maka dengan demikian ia mendapatkan pahala. Namun, jika ia mengatakan yang lainnya maka ia turut menanggungnya." (HR. Al-Bukhari 2957, Muslim 1835, 1841, An-Nasai 4193, Ibnu Majah 2859, Ahmad 2/361)

٢٥٣٥ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخُطُبُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَقَالَ: اتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ، وَصَلُّوا حَمْسَكُمْ، وَصُومُوا شَهْرَكُمْ، وَأَدُّوا زَكَاةَ أَمْوَالِكُمْ، وَأَطِيعُوا إِذَا أَمَرَكُمُ تَدْخُلُونَ جَنَّةَ رَبِّكُمْ.

2535. Dari Abu Umamah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan khutbah pada Hajjatul Wada'. Beliau bersabda, "Bertakwalah kepada Allah Tuhanmu,



tunaikantah shalat lima waktumu, berpuasa di bulanmu, tunaikan zakat hartamu, dan taatilah pengatur urusanmu.²⁷ maka kamu pun masuk surga Tuhanmu." (HR. At-Tirmidzi 616, Ahmad 5/262)

(٢٥٣٦) عَنْ يَحْيَى بْنِ حَصِينٍ عَنْ جَدِّهِ أُمِّ الْخَصَنِينِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَ: سَمِعْتُهَا تَقُولُ: حَجَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ قَالَتْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلًا كَثِيرًا ثُمَّ سَمِعْتُهُ يَقُولُ إِنَّ أَمْرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ مُجَدَّعٌ حَسِبْتُهَا قَالَتْ أَسْوَدٌ يَفُودُكُمْ بِكِتَابِ اللَّهِ فَاسْمَعُوا لَهُ وَأَطِيعُوا.

(2536.) Dari Yahya bin Hushain dari neneknya, Ummu Hushain Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Aku mendengar ia berkata, 'Aku menunaikan ibadah haji bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada Hajjatul Wada'. Ummu Hushain menuturkan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan banyak hal kemudian aku mendengar beliau bersabda, "Jika seorang budak buntung - aku kira Ummu Hushain mengatakan hitam - sebagai pemimpin kalian yang mengarahkan kalian sesuai Kitab Allah maka dengarlah ia dan taatlah." (HR. Muslim 1838, An-Nasal 4192, At-Tirmidzi 1706, Ibnu Majah 2861, Ahmad 6/402)

(٢٥٣٧) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَإِنْ اسْتُعْمِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ كَأَنَّ رَأْسَهُ زَبِيَّةٌ.

(2537.) Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dengar dan taatilah, meskipun yang ditetapkan sebagai pemimpin kalian seorang budak Habasyah yang kepalanya tampak seperti kismis."²⁸ (HR. Al-Bukhari 693, Ibnu Majah 2860, Ahmad 3/114)

27 Pengatur urusanmu yakni penguasa yang berwenang dan pemimpinmu. Lihat Tuhfat Al-Ahwadzi 3/193

28 Kepalanya tampak seperti kismis; ada yang berpendapat penyerupaan ini lantaran kepalanya yang kecil, dan ini sudah lazim di Habasyah. Ada yang mengatakan karena warnanya yang hitam. Dan ada yang berpendapat bahwa itu lantaran rambut kepalanya yang pendek dan keriting padat. Lihat Fath Al-Bari karya Ibnu Hajar 2/187



Larangan Melakukan Pemberontakan terhadap para Pemimpin Umat Islam, Menimbulkan Kekacauan, dan Menunjukkan Penentangan terhadap Mereka

٢٥٣٨ عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَارَقَ الْجَمَاعَةَ شَيْئًا فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الْإِسْلَامِ مِنْ عُنُقِهِ

2538. Dari Abu Dzar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang memisahkan diri dari jamaah sejenkal saja, maka sesungguhnya ia telah melepaskan ikatan Islam dari lehernya." (HR. Abu Dawud 4758, Ahmad 5/180)

٢٥٣٩ عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ مَرِيضٌ فَقُلْنَا: أَصْلَحَكَ اللَّهُ، حَدَّثَ بِحَدِيثِ يَتَمَعُّكَ اللَّهُ بِهِ سِعْتُهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ دَعَانَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعَنَا فَكَانَ فِيهَا أَخَذَ عَلَيْنَا أَنْ بَايَعَنَا عَلَى السُّعِّ وَالطَّاعَةِ فِي مَنْشِطِنَا وَمَكْرَهِنَا وَعُسْرِنَا وَدُسْرِنَا وَأَثَرِنَا وَعَلَيْنَا وَأَنْ لَا نُنَارِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ قَالَ إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللَّهِ فِيهِ يُرْهَانُ.

2539. Dari Junadah bin Abu Umayyah, ia berkata, 'Kami menemui Ubadah bin Shamit Radhiyallahu Anhu saat ia jatuh sakit, Kami katakan semoga Allah memulihkan kembali keadaanmu, sampaikan kepadaku hadis yang kamu dengar dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam yang dengannya semoga Allah memberikan manfaat kepadamu. Ubadah bin Shamit mengatakan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memanggil kami kemudian kami berbaiat kepada beliau. Di antara hal-hal yang dikukuhkan dalam baiat kami kepada beliau adalah kami berbaiat untuk mendengar dan taat dalam kondisi semangat maupun berat, dalam



kondisi sulit maupun lapang, tidak mementingkan diri kami sendiri, dan tidak merebut kewenangan dari pihak yang berhak terhadapnya kecuali bila kalian melihat kekafiran yang mencolok menurut kalian berdasarkan petunjuk hukum dari Allah. (HR. Al-Bukhari 7055, 7056, Muslim 1709, Ahmad 5/314)

٢٥٤٠ عَنْ الْحَارِثِ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَمْرُكُمْ بِخَيْرٍ، اللَّهُ أَمَرَنِي بِهِنَّ: السَّمْعَ وَالطَّاعَةَ، وَالْجِهَادَ، وَالْهِجْرَةَ، وَالْجَمَاعَةَ، فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ فَيَدَّ شِرْهُ فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الْإِسْلَامِ مِنْ عُنُقِهِ إِلَّا أَنْ يَرْجِعَ، وَمَنْ ادَّعَى دَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ فَإِنَّهُ مِنْ جُنَا جَهَنَّمَ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَإِنْ صَلَّى وَصَامَ؟ قَالَ: وَإِنْ صَلَّى وَصَامَ، فَادْعُوا بِدَعْوَى اللَّهِ الَّذِي سَمَّاكُمْ الْمُسْلِمِينَ الْمُؤْمِنِينَ عِبَادَ اللَّهِ.

2540. Dari Harits Al-Asy'ari Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku perintahkan kepada kalian lima hal sebagaimana yang diperintahkan Allah kepadaku; mendengar dan taat, jihad, hijrah, dan jamaah. Barangsiapa yang memisahkan diri dari jamaah sejengkal saja maka sesungguhnya ia melepas ikatan Islam dari lehernya kecuali bila ia insyaf. Dan barangstapa yang menggunakan sebutan jahiliyah maka sesungguhnya ia bagian dari kalangan yang meringkuk di Jahanam."²⁹ Seseorang bertanya wahai Rasulullah meskipun ia shalat dan puasa? Beliau bersabda, "Meskipun ia shalat dan puasa. Oleh karena itu gunakanlah sebutan dari Allah yang menamakan kalian kaum muslim dan mukmin hamba-hamba Allah." (HR. Al-Tirmidzi 2863, Ahmad 4/202)

٢٥٤١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ خَرَجَ مِنَ الطَّاعَةِ وَفَارَقَ الْجَمَاعَةَ فَمَاتَ مَاتَ مِيتَةَ الْجَاهِلِيَّةِ، وَمَنْ قَاتَلَ نَحْتِ رَأْيِهِ عَمِيَّةٍ يَعْضِبُ لِعَضْبَةٍ أَوْ يَدْعُو

29. Kalangan yang meringkuk di Jahanam, yakni jamaah Jahanam dan penghuninya yang berlutut dan meringkuk di dalam neraka Jahanam. Lihat *As-Nihayah*: bab jim dengan tsā'.



إِلَى عَصَبَةٍ أَوْ يَنْصُرُ عَصَبَةً فَقُتِلَ فَقِتْلَةُ جَاهِلِيَّةٍ، وَمَنْ خَرَجَ عَلَى
 أُمَّتِي يَضْرِبُ بَرَّهَا وَقَاجِرَهَا وَلَا يَتَحَاشَى مِنْ مُؤْمِنِهَا وَلَا يَتَّقِي لِيَدِي
 عَهْدَ عَهْدَةٍ فَلَيْسَ مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ.

2541. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang keluar dari ketaatan dan memisahkan diri dari jamaah lantas mati maka ia mati dengan kematian jahiliah. Barangsiapa yang berperang di bawah bendera fanatisme³⁰ ia marah karena fanatisme golongan atau mengajak kepada fanatisme golongan atau mendukung fanatisme golongan lantas ia terbunuh, maka itu adalah keterbunuhan jahiliah. Dan barangsiapa yang memberontak terhadap umatku dengan menyerang orang baik maupun orang durhaka di antara mereka tanpa menghindarkan diri dari yang beriman di antara mereka tidak pula menepati janji dengan orang yang terikat janji dengannya, maka ia bukan bagian dariku dan aku pun bukan bagian darinya." (HR. Muslim 1848, An-Nasai 4114, Ahmad 2/296)

٢٥٤٢ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَتَكُونُ عَلَيْكُمْ أَيْمَةٌ تَعْرِفُونَ مِنْهُمْ وَتُنْكِرُونَ فَمَنْ أَنْكَرَ بِلِسَانِهِ فَقَدْ بَرِيَ وَمَنْ كَرِهَ بِقَلْبِهِ فَقَدْ سَلِمَ وَلَكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا تَقْتُلُهُمْ؟ وَفِي رَوَايَةٍ: أَفَلَا نَقَاتِلُهُمْ؟ قَالَ لَا مَا صَلَّوْا.

2542. Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Akan tiba masanya kalian dipimpin oleh para pemimpin yang kalian ketahui namun kalian juga memungkiri. Barangsiapa yang memungkiri dengan lisannya maka ia terbebas, dan barangsiapa yang membenci dengan hatinya maka ia selamat. Akan tetapi masalahnya pada orang yang rela dan memperturutkan dirinya." Ada yang bertanya wahai Rasulullah kenapa kita tidak membunuh mereka saja? – dalam riwayat lain kenapa kita tidak memerangi mereka saja – beliau bersabda, "Tidak, selama mereka menunaikan shalat." (HR. Muslim 1854, Abu Dawud 4760,

30 Yaitu bendera yang digunakan dalam perang sebagai tanda keberanian pasukan di sekitarnya. Fanatisme yaitu kesesatan dan golongan (peklarian, terpisah dari jamaah).



عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَجْمَعُ أُمَّتِي - أَوْ قَالَ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَلَى صَلَاتِهِ، وَيَدُّ اللَّهُ مَعَ الْجَمَاعَةِ، وَمَنْ شَدَّ شَدًّا إِلَى النَّارِ

2543. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak menghimpun umatku - atau beliau mengatakan umat Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam - dalam kesesatan, dan tangan Allah bersama jama'ah. Barangsiapa yang memisahkan diri, maka ia menjerumuskan diri ke neraka."* (HR. At-Tirmidzi 2167)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَدُّ اللَّهُ مَعَ الْجَمَاعَةِ.

2544. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tangan Allah bersama jama'ah."* (HR. At-Tirmidzi 2166)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ وَإِيَّاكُمْ وَالْمُرْقَةَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ مَعَ الْوَاحِدِ وَهُوَ مِنَ الْإِثْنَيْنِ أَبْعَدُ، مَنْ أَرَادَ مَجْبُوحَةَ الْجَنَّةِ فَلْيَلْزِمِ الْجَمَاعَةَ.

2545. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kalian harus bersama jama'ah dan jauhilah perpecahan. Sesungguhnya setan bersama satu orang dan setan lebih jauh dari dua orang. Barangsiapa yang menginginkan buhbihah surga" maka ia harus tetap bersama jama'ah."* (HR. At-Tirmidzi 2165)

عَنْ نَافِعٍ قَالَ: لَمَّا خَلَعَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ بَرِيدَ بِنِ مَعَاوِيَةَ جَمَعَ

31 Buhbihah surga adalah bagian tengahnya. Lihat An-Nihayah bab ha' dengan ba'.



ابنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا حَشَمَهُ وَوَلَدَهُ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يُنْصَبُ لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَإِنَّا قَدْ بَايَعْنَا هَذَا الرَّجُلَ عَلَى بَيْعِ اللهِ وَرَسُولِهِ وَإِنِّي لَا أَعْلَمُ غَدْرًا أَعْظَمَ مِنْ أَنْ يَبَايَعَ رَجُلٌ عَلَى بَيْعِ اللهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُنْصَبُ لَهُ الْقِتَالُ وَإِنِّي لَا أَعْلَمُ أَحَدًا مِنْكُمْ خَلَعَهُ وَلَا بَايَعَ فِي هَذَا الْأَمْرِ إِلَّا كَانَتْ الْفِيضَلُ بَيْنِي وَبَيْنَهُ.

2546. Dari Nafi', ia berkata, 'Saat penduduk Madinah memakzulkan Yazid bin Muawiyah, Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumma mengumpulkan para orang terdekat dan anaknya lantas berkata; aku mendengar Nubi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Untuk setiap pengkhianat dipasang bendera pada hari kiamat." Sementara kita sudah berbaiat kepada orang ini dalam baiat kepada Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya aku tidak tahu pengkhianatan yang lebih besar dari adanya orang yang dbaiat dalam baiat Allah dan Rasul-Nya namun kemudian ia diperangi. Dan tidaklah aku mengetahui seorang pun dari kalian yang memakzulkannya tidak pula berbaiat terkait perkara ini melainkan sebagai pemisah antara aku dengannya. (HR. Al-Bukhari 7111, Muslim 1735, Ahmad 2/48)

٢٥٤٧ عَنْ نَافِعٍ قَالَ: جَاءَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مُطِيعٍ حِينَ كَانَ مِنْ أَمْرِ الْحُرَّةِ مَا كَانَ زَمَنَ يَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ فَقَالَ: اطْرَحُوا لِأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَسَادَةَ فَقَالَ: إِنِّي لَمْ آتِكَ لِأَجْلِ أَنْتِكَ لِأَحَدَتِكَ حَدِيثًا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ خَلَعَ يَدًا مِنْ طَاعَةٍ لِقِي اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا حُجَّةَ لَهُ وَمَنْ مَاتَ وَلَيْسَ فِي عُنُقِهِ بَيْعَةٌ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً.

2547. Dari Nafi', ia berkata, 'Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhumma datang kepada Abdullah bin Muthi' saat terjadi peristiwa Harrah di masa



Yazid bin Muawiyah. Abdullah bin Muthi' berkata; berikan bantol untuk Abu Abdilrahman. Ia berkata; aku datang kepadamu bukan untuk duduk. Aku datang kepadamu untuk menyampaikan kepadamu satu hadis yang aku dengar langsung dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang berlepas diri dari ketaatan, maka ia menghadap Allah pada hari kiamat dalam keadaan tidak punya hujah, dan barangsiapa yang mati tanpa ada baiat di lehernya, maka ia mati dengan kematian jahiliyah." (HR. Muslim 1R51, Ahmad 2/154)

Bab 10

Ketaatan Hanya dalam Kebalkan

٢٥٤٨ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَبِيلُ أُمُورِكُمْ بَعْدِي رِجَالٌ يُظْفِقُونَ السُّنَّةَ وَيَعْمَلُونَ بِالْبِدْعَةِ وَيُؤَخَّرُونَ الصَّلَاةَ عَنْ مَوَاقِبِهَا، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ أَدْرَكْتَهُمْ كَيْفَ أَفْعَلُ؟ قَالَ: فَسَأَلَنِي يَا ابْنَ أُمِّ عَبْدِ كَيْفَ تَفْعَلُ، لَا طَاعَةَ لِمَنْ عَصَى اللَّهَ.

2548. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, Akan tiba masanya kalian dipimpin oleh orang-orang yang memadamkan sunah dan mengerjakan bid'ah, dan mereka menanggukkan shalat hingga terlewatkan dari waktu-waktunya. Aku bertanya, wahai Rasulullah, jika aku menjumpai masa mereka, bagaimana yang aku perbuat? Beliau bersabda, "Kamu bertanya kepadaku, hai Ibnu Umni Abd bagaimana yang kamu perbuat! Tidak ada ketaatan kepada orang yang durhaka kepada Allah." (HR. Ibnu Majah 2065, Ahmad 1/399)

٢٥٤٩ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِعَصِيَّةٍ، فَإِنْ أُمِرَ بِعَصِيَّةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ.

2549. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu

Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Seorang muslim harus mendengar dan taat dalam kondisi suka maupun terpaksa kecuali bila diperintah pada kedurhakaan. Jika diperintah pada kedurhakaan maka tidak ada mendengar tidak pula taat." (HR. Al-Bukhari 2955, Muslim 1839, Abu Dawud 2626, An-Nasai 4206, At-Tirmidzi 1707, Ibnu Majah 2864, Ahmad 2/17)

٢٥٥٠ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً فَاسْتَعْمَلَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ وَأَمَرَهُمْ أَنْ يُطِيعُوهُ فَغَضِبَ فَقَالَ أَلَيْسَ أَمْرُكُمْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُطِيعُونِي؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَاجْتَمِعُوا لِي حَطَبًا، فَجَمَعُوا، فَقَالَ: أَوْقِدُوا نَارًا فَأَوْقِدُوهَا، فَقَالَ: ادْخُلُوهَا فَهَمُّوا وَجَعَلَ بَعْضُهُمْ يُمْسِكُ بَعْضًا وَيَقُولُونَ قَرَرْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ النَّارِ، فَمَا زَالُوا حَتَّى حَمَدَتِ النَّارُ، فَسَكَنَ غَضَبُهُ، فَبَلَغَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَوْ دَخَلُوهَا مَا خَرَجُوا مِنْهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ الطَّاعَةَ فِي الْمَعْرُوفِ.

2550. *Dari Ali Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengirim pasukan perang dan mengangkat seorang dari Anshar sebagai komandan pasukan, serta memerintahkan kepada mereka untuk menaatinya. Namun kemudian orang Anshar itu marah dan berkata, 'Bukankah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan kepada kalian untuk menaati?' 'Benar.' Jawab mereka. Ia berkata kumpulkan kayu bakar untukku. Setelah mereka berhasil mengumpulkan kayu bakar, ia berkata, 'Nyalakan api.' Setelah mereka menyalakan api hingga berkobar, ia berkata, 'Masuklah kalian ke dalam kobaran api.' Begitu hendak masuk ke dalam kobaran api, mereka saling berpegangan yang satu menahan yang lain, dan mereka berkata, 'Kami melarikan diri kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dari kobaran api.' Mereka tetap bertahan dengan kondisi itu sampai api padam dan kemarahannya pun reda. Begitu mengetahui kejadian ini, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seandainya mereka memasukinya maka mereka tidak keluar darinya sampai hari kiamat. Ketaatan itu dalam kebaikan." (HR. Al-Bukhari 2955, Muslim 1839, Abu Dawud 2626, An-Nasai 4206, At-Tirmidzi 1707, Ibnu Majah 2864, Ahmad 2/17)*



٢٥٥١ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ، إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ.

2551. Dari Ali Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada ketaatan dalam kedurhakaan kepada Allah. Sesungguhnya ketaatan hanya dalam kebaikan." (HR. Abu Dawud 2625, Ahmad 1/94)

Bab 11

Seorang yang Melihat Sesuatu yang Tidak Ia Sukai pada Pemimpinnya

٢٥٥٢ عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضَرَبَ فَجِدِّي: كَيْفَ أَنْتَ إِذَا بَقِيتَ فِي قَوْمٍ يُؤَخَّرُونَ الصَّلَاةَ عَنَّا وَقَبِيهَا؟ قَالَ: مَا تَأْمُرُ؟ قَالَ: صَلَّى الصَّلَاةَ لَوْ قَبِيهَا، ثُمَّ أَذْهَبَ لِجَانِبِكَ، فَإِنْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ وَأَنْتَ فِي السَّنَجِيدِ فَصَلِّ.

2552. Dari Abu Dzar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya kepadaku seraya menepuk pahaku, "Bagaimana jika engkau tinggal di antara kaum yang menunda waktu shalat?" Abu Dzar balik bertanya, "Apa yang engkau perintahkan?" Beliau bersabda, "Tunaikanlah shalat pada waktunya kemudian pergilah untuk memenuhi keperluanmu. Jika shalat hendak ditunaikan sementara kami berada di masjid, maka shalatlah." (HR. Muslim 648, Abu Dawud 431, An-Nasai 858, At-Tirmidzi 176, Ibnu Majah 1256, Ahmad 5/168, dalam satu riwayat Muslim menambahkan, "Dan jangan katakan aku sudah shalat maka aku tidak shalat lagi." Dan dari Ibnu Mas'ud riwayat Abu Dawud 432)

٢٥٥٣ عَنْ الْأَسْوَدِ وَعَلْقَمَةَ قَالَا: دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَصِفُ النَّهَارَ فَقَالَ: إِنَّهُ سَيَكُونُ أَمْرًا يُشْتَغِلُونَ عَنَّا وَقَبِي الصَّلَاةِ، فَصَلُّوا لَوْ قَبِيهَا، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى بَيْنِي وَبَيْنَهُ فَقَالَ: هَكَذَا



رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَّ.

2553. Dari Aswad dan Alqamah, keduanya berkata, 'Kami menemui Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu pada tengah hari. Ia mengatakan akan tiba masanya para pemimpin menyibukkan diri hingga terlewatkan waktu shalat, maka shalatlah pada waktunya. Kemudian ia berdiri dan menunaikan shalat antara aku dengannya. Ia mengatakan demikianlah aku melihat yang dilakukan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. (HR. An-Nasai 799, Ahmad 5/76)

٢٥٥٤ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّهُ يُسْتَعْمَلُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ فَتَعْرِفُونَ وَتُنْكِرُونَ، فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ بَرِئَ، وَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ سَلِمَ، وَلَكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَا نُقَاتِلُهُمْ؟ قَالَ: لَا مَا صَلَّوْا. أَيُّ مَنْ كَرِهَ بِقَلْبِهِ وَأَنْكَرَ بِقَلْبِهِ.

2554. Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha Istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Kelak kalian akan dipimpin oleh para pemimpin lalu kalian mengetahui dan juga memungkiri. Barangsiapa yang membenci dengan hatinya maka ia terbebas, dan barangsiapa yang memungkiri maka ia selamat. Akan tetapi, masalahnya pada orang yang rela dan memperturutkan dirinya." Mereka bertanya wahai Rasulullah, kenapa kita tidak membunuh mereka saja? Beliau bersabda, "Tidak, selama mereka menunaikan shalat." Yakni barangsiapa yang membenci dengan hatinya dan memungkiri dengan hatinya. (HR. Muslim 1854, Abu Dawud 4760, At-Tirmidzi 2265, Ahmad 6/295)

٢٥٥٥ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خِيَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَشِرَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبَغِّضُونَهُمْ وَيُبَغِّضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ، قِيلَ: يَا رَسُولَ



اللَّهُ، أَقَلَّا نُنَابِدُهُمْ بِالسَّيْفِ؟ فَقَالَ: لَا، مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ، وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وَلَا تَكُمْ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ فَاكْرَهُوا عَمَلَهُ وَلَا تَزِرْغُوا يَدًا مِنْ ظَاغِيَةٍ.

2555. Dari Auf bin Malik Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Pemimpin-pemimpin terhaik kalian adalah yang kalian cintai dan mereka mencintai kalian, kalian doakan dan mereka mendoakan kalian. Dan pemimpin-pemimpin kalian yang terburuk adalah yang kalian benci dan mereka membenci kalian, kalian mengutuk mereka dan mereka mengutuk kalian. "Ada yang bertanya wahai Rasulullah, kenapa kita tidak menyerang mereka dengan senjata? Beliau bersabda, "Tidak, selama mereka menunaikan shalat di antara kalian. Jika kalian melihat sesuatu yang tidak kamu sukai pada pemimpin-pemimpin kalian maka bencilah perbuatannya dan jangan berlepas diri dari ketaatan." (HR. Muslim 1855, Ahmad 6/24)

٢٥٥٦ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيُضِرَّ عَلَيْهِ؛ فَإِنَّهُ مَنْ قَارَقَ الْجَمَاعَةَ شِبْرًا قَمَاتَ إِلَّا مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً.

2556. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang melihat sesuatu yang tidak disukainya pada pemimpinnya hendaknya ia bersabar terhadapnya; karena barangsiapa yang memisahkan diri dari jamaah sejengkal saja lantas mati maka sesungguhnya ia mati dengan kematian jahiliyah." (HR. Al-Bukhari 7054, Muslim 1849, Ahmad 1/275)

٢٥٥٧ عَنْ أَبِي سَلَامٍ قَالَ، قَالَ حُدَيْقَةُ بْنُ الِثِمَّانِ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا كُنَّا بِشَرِّ فَجَاءَ اللَّهُ بِخَيْرٍ فَتَحْنُ فِيهِ فَهَلْ مِنْ وَرَاءِ هَذَا الْخَيْرِ شَرٌّ قَالَ نَعَمْ قُلْتُ هَلْ وَرَاءَ ذَلِكَ الشَّرِّ خَيْرٌ قَالَ نَعَمْ قُلْتُ فَهَلْ وَرَاءَ ذَلِكَ الْخَيْرِ شَرٌّ قَالَ نَعَمْ قُلْتُ كَيْفَ قَالَ يَكُونُ بَعْدِي أُمَّةٌ لَا يَهْتَدُونَ بِهَدَايَ وَلَا يَسْتَتُونَ بِسُنَّتِي وَسَيَقُومُ فِيهِمْ رِجَالٌ قُلُوبُهُمْ



قُلُوبَ الشَّيَاطِينِ فِي جُثَمَانِ إِنْسٍ قَالَ قُلْتُ كَيْفَ أَصْنَعُ يَا رَسُولَ اللَّهِ
 إِنْ أَدْرَكْتُ ذَلِكَ قَالَ تَسْمَعُ وَتُطِيعُ لِلْأَمِيرِ وَإِنْ ضَرَبَ ظَهْرَكَ وَأَخَذَ
 مَالَكَ فَاسْمَعْ وَأَطِع.

2557. Dari Abu Sallam, ia berkata, 'Hudzaifah bin Yaman Radhiyallahu Anhu berkata, 'Aku bertanya; Wahai Rasulullah, dulu kami berada dalam keburukan lantas Allah mendatangkan kebaikan hingga kami berada di dalamnya lantas apakah di belakang kebaikan ini akan ada keburukan?' 'Ya,' jawab Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Aku bertanya apakah di belakang keburukan itu ada kebaikan? 'Ya,' jawab beliau. Aku bertanya apakah di belakang kebaikan itu ada keburukan? 'Ya,' jawab beliau. Aku bertanya lagi bagaimana? Beliau menjawab, 'Akan ada sepeninggalku pemimpin-pemimpin yang tidak mengikuti petunjukku dan tidak mengamalkan sunahku serta akan ada di antara mereka orang-orang yang hatinya berupa hati setan dalam jasad manusia.' Hudzaifah mengatakan aku bertanya bagaimana yang aku perbuat wahai Rasulullah, jika menjumpai itu? Beliau bersabda, 'Hendaknya kamu mendengar dan taat kepada pemimpin meskipun punggungmu dicambuk dan hartamu dirampas tetap dengar dan taatlah.' (HR. Muslim 1847)

٢٥٥٨ عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ
 خَلَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَلَا تَسْتَعِينُنِي كَمَا
 اسْتَعَمَلْتَ فُلَانًا، فَقَالَ: إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أَثَرَهُ فَاصْبِرُوا حَتَّى
 تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ.

2558. Dari Usaid bin Hudhair Radhiyallahu Anhu bahwa seorang dari Anshar menyendiri dengan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata, maukah engkau mengangkatku sebagai pejabat sebagaimana engkau telah mengangkat fulan? Beliau bersabda, 'Kalian akan menjumpai para pemimpin atsarah (yang memperkaya diri secara zhalim) sepeninggalku, maka bersabarlah sampai kalian berjumpa denganku di telaga (surga).' (HR. Al-Bukhari 7507, Muslim 1845, An-Nasai 5383, Al-Tirmidzi 2189, Ahmad 4/351)



٢٥٥٩ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ يَعْجَبُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا إِنَّ نَاسًا مِنَ الْمُصَدِّقِينَ يَأْتُونَنَا فَيَظْلِمُونَنَا قَالَ فَقَالَ أَرْضُوا مُصَدِّقِيكُمْ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنْ ظَلَمُونَا قَالَ أَرْضُوا مُصَدِّقِيكُمْ زَادَ عَثْمَانُ وَإِنْ ظَلِمْتُمْ.

[2559.] Dari Jarir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Sejumlah orang – yakni dari daerah pedalaman – datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata; Beberapa petugas zakat datang kepada kami namun mereka menzalimi kami. Jarir mengatakan bahwa beliau berkata, "Terimalah petugas-petugas zakat kalian." Mereka bertanya wahai Rasulullah meskipun mereka menzalimi kami? Beliau menegaskan, "Terimalah petugas-petugas zakat kalian." Utsman menambahkan, "Meskipun kalian dizhalimi." (HR. Muslim 989, Abu Dawud 1589, An-Nasai 2460, Ahmad 4/362)

٢٥٦٠ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَتَكُونُ أَثَرَةٌ وَأُمُورٌ تُنْكَرُونَهَا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: تُوَدُّونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ وَتَسْأَلُونَ اللَّهَ الَّذِي لَكُمْ.

[2560.] Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Akan ada pemimpin-pemimpin atsarah (yang memperkaya diri secara zhalim) dan hal-hal yang kalian pungkri." Mereka bertanya, Wahai Rasulullah, lantas apa yang engkau perintahkan kepada kami? Beliau bersabda, "Kalian tunaikan hak orang lain yang menjadi tanggungan kalian dan hendaknya kalian memohon kepada Allah terkait yang menjadi hak kalian." (HR. Al-Bukhari 3603, Muslim 2843, At-Tirmidzi 2190)

٢٥٦١ عَنْ وَائِلِ الْحَضْرَمِيِّ قَالَ: سَأَلَ سَلَمَةَ بْنَ بَرِيدٍ الْجَنْغِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ



إِنْ قَامَتْ عَلَيْنَا أَمْرَاءُ يَسْأَلُونَا حَقَّهُمْ وَيَمْتَنِعُونَا حَقَّنَا، فَمَا نَأْمُرُنَا؟
فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ فِي الثَّانِيَةِ أَوْ فِي الثَّالِثَةِ
فَجَدَّبَهُ الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ وَقَالَ: اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا فَإِنَّمَا عَلَيْهِمْ مَا
حَمَلُوا وَعَلَيْكُمْ مَا حَمَلْتُمْ.

2561. Dari Wail Al-Hadhrami, ia berkata, 'Salamah bin Yazid Al-Ju'fi Radhiyallahu Anhu bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam wahai Nabiyullah, bagaimana menurutmu, jika kami dipimpin oleh para pemimpin yang meminta hak mereka kepada kami namun mereka tidak menunaikan hak kami kepada kami, apa yang engkau perintahkan kepada kami? Beliau berpaling darinya dan begitu ditanya lagi beliau tetap berpaling darinya. Saat Salamah bertanya kepada beliau untuk kedua atau ketiga kalinya, Asy'ats bin Qais menarkiknya. Beliau pun bersabda, "Dengar dan taatlah. Sesungguhnya mereka hanya menanggung apa yang dibebankan kepada mereka dan kalian pun hanya menanggung apa yang dibebankan kepada kalian." (HR. Muslim 1846, At-Tirmidzi 2199)

Bab 12

Kewajiban Menepati Baiat kepada yang Pertama

Allah Ta'ala berfirman,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

"Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji." (QS. Al-Maidah [5]: 1)

Firman Allah Ta'ala,

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

"Dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya." (QS. Al-Isra' [17]: 34)

٤٥٦٤ عَنْ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: قَاعَدْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَمْسَ
سِنِينَ فَسَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَتْ

بَنُو إِسْرَائِيلَ نَسُوسُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ وَإِنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي وَسَتَكُونُ خُلَفَاءُ تَكْتُمُونَ قَالُوا فَمَا تَأْمُرُنَا قَالَ قُوا بِبَيْعَةِ الْأَوَّلِ قَالُوا وَرَأَوْهُمْ حَقَّهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُمْ.

2562. Dari Abu Hazim, ia berkata, 'Aku berteman dengan Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu selama lima tahun. Aku mendengar ia menyampaikan hadis dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Dulu Bani Israil dipimpin oleh para nabi. Setiap kali seorang nabi meninggal, maka ia digantikan oleh nabi yang lain, namun tidak ada lagi nabi sepeninggalku, dan kelak akan ada banyak khalifah pengganti." Mereka bertanya apa yang engkau perintahkan kepada kami? Beliau bersabda, "Penuhilah baiat (pemimpin) yang pertama kemudian yang pertama berikutnya serta tunaikanlah hak mereka. Sesungguhnya Allah akan meminta pertanggungjawaban atas kepemimpinan mereka." (HR. Al-Bukhari 3455, Muslim 1842, Ibnu Majah 2871, Ahmad 2/297)

٢٥٦٣ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ بَايَعَ إِمَامًا فَأَعْطَاهُ صَفْقَةً يَدِيهِ وَثَمْرَةَ قَلْبِهِ فَلْيَطْعُهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنْ جَاءَ آخَرُ يَتَارَعُهُ فَاضْرِبُوا رَقِيَّةَ الْآخِرِ.

2563. Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang berbaiat kepada seorang pemimpin dengan mengulurkan tangannya¹² dan sepenuh hatinya¹³ maka ia mesti menaatinya semampunya. Jika datang yang lain untuk merebut kekuasaannya maka tebaslah leher yang lain." (HR. Muslim 1844, Abu Dawud 4248, Ibnu Majah 3956, Ahmad 2/193)

٢٥٦٤ عَنْ عُرْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّهُ سَتَكُونُ هَتَاتٌ وَهَتَاتٌ، فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يُفَرِّقَ أَمْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ وَهِيَ جَمِيعٌ فَاضْرِبُوهُ بِالسَّيْفِ كَأَنَّا مِنْ كَانِ.

12 Mengulurkan tangannya, yakni mengukuhkan janji setianya saat berjabat tangan dengannya dalam baiat kepemimpinan. Lihat An-Nihayah, Bab Shad dengan Fa'.

13 Sepenuh hatinya yakni janji setia yang tulus. Lihat An-Nihayah, Bab Ts'a'dengan Mim.

2564. Dari Arfajah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya akan terjadi prahara demi prahara. Barangsiapa yang hendak menceraiberaikan kesatuan umat yang bersatu ini maka tebuslah ia dengan pedang barangsiapa pun dia." (HR. Muslim 1852, Abu Dawud 4762, An-Nasai 4020, 4021, 4022, Ahmad 4/341)

Bab 13

Keputusan Hukum Seorang Hakim dan Penguasa yang Juga Seorang Ulama

٢٥٦٥ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ.

2565. Dari Amr bin Ash Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika hakim memutuskan perkara hukum dengan ijtihad kemudian keputusannya ternyata benar maka baginya dua pahala. Dan jika ia memutuskan perkara hukum dengan ijtihad kemudian keliru maka baginya satu pahala." (HR. Al-Bukhari 7352, Muslim 1716, Abu Dawud 3574, Ibnu Majah 2314, Ahmad 4/198)

Bab 14

Nasihat dengan Cara yang Baik bagi Penguasa tanpa Maksud Mencemarkan Nama Baik

Allah Ta'ala berfirman,

فَنَهَيْنَاهَا سُلَيْمَانَ^ع وَكَوْلًا^ع إِنَّا حُكَمَا وَعِلْمًا

"Maka Kami memberikan pengertian kepada Sulaiman (tentang hukum yang lebih tepat); dan kepada masing-masing Kami berikan hikmah dan ilmu." (QS. Al-Anbiya'[21]: 79)

٢٥٥٢ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ



صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الْعَرِزِ: أَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟
قَالَ: كَلِمَةٌ حَقٌّ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ.

2566. Dari Thariq bin Syihab Radhiyallahu Anhu bahwa seseorang bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam yang saat itu telah meletakkan kaki di pijakan pelana kendaraan: jihad apa yang paling utama? Beliau bersabda, "Berkata benar kepada penguasa zalim." (HR. An-Nasai 4209, Ahmad 4/315)

٢٥٦٧ عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدِّينُ النَّصِيحَةُ قُلْنَا لِمَنْ قَالَ لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ.

2567. Dari Tamim Ad-Dari Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Agama itu nasihat." Kami bertanya bagi siapa? Beliau mengatakun, "Bagi Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, dan bagi para pemimpin umat Islam serta mereka semua." (HR. Muslim 55, Abu Dawud 4944, An-Nasai 4197, Ahmad 3/102)

٢٥٦٨ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالتُّصْحِحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

2568. Dari Jarir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku berbaiat kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk menunaikan shalat, membayar zakat, dan nasihat bagi setiap muslim. (HR. Al-Bukhari 57, Muslim 56, At-Tirmidzi 1925, Ahmad 4/358)

٢٥٦٩ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثٌ لَا يُغْفَلُ عَنْهُنَّ قَلْبُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ: إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ، وَالتُّصْحِحُ لِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ، وَلِزُومُ جَمَاعَتِهِمْ.

2569. Dari Zaid bin Tsabit Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda: "Tiga yang tidak dikhianati hati orang muslim; mengkhilaskan amal karena Allah, nasihat bagi para pemimpin umat Islam, dan tetap bersama jamaah mereka." (HR. Ibnu

Bab 15

Bithanah (Orang-orang Kepercayaan) Penguasa dan Menterinya

Allah Ta'ala berfirman,

وَقِضْنَا لَهُمْ قُرْبَاءَ هَزَبُوا لَهُمْ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ

"Dan Kami tetapkan bagi mereka teman-teman (setan) yang memuji-muji apa saja yang ada di hadapan dan di belakang mereka." (QS. Fushshilat [41]: 25)

٢٥٧٠ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَعَثَ اللَّهُ مِنْ نَبِيٍّ وَلَا اسْتَخْلَفَ مِنْ خَلِيقَةٍ إِلَّا كَانَتْ لَهُ بِطَانَتَانِ؛ بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ، وَبِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ، فَالْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللَّهُ تَعَالَى.

2570. Dari Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shattallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidaklah Allah mengutus seorang nabi tidak pula menetapkan seorang khalifah pengganti melainkan terdapat dua bithanah baginya; bithanah yang menyuruh dan mendorongnya pada kebaikan, dan bithanah yang menyuruh dan mendorongnya pada keburukan. Maka yang terlindungi adalah orang yang mendapatkan perlindungan dari Allah Ta'ala." (HR. Al-Bukhari 7198, An-Nasai 4201, Ahmad 3/39)

٢٥٧١ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِالْأَمِيرِ خَيْرًا جَعَلَ لَهُ وَزِيرَ صِدْقٍ، إِنْ نَسِيَ ذَكْرَهُ وَإِنْ ذَكَرَ أَعَاتَهُ، وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهِ شَرًّا جَعَلَ لَهُ وَزِيرَ سُوءٍ، إِنْ نَسِيَ لَمْ يُذَكِّرْهُ وَإِنْ ذَكَرَ لَمْ يُعِنُّهُ.

2571. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Rasulullah Shattallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika Allah menghendaki kebaikan pada



seorang pemimpin maka Allah tetapkan baginya wazir (menteri, orang kepercayaan) yang jujur. Jika ia lupa maka wazirnya mengingatkannya dan jika ia ingat maka wazirnya mendukungnya. Dan jika Allah menghendaki selain itu padanya maka Allah tetapkan baginya wazir yang buruk. Jika ia lupa maka wazirnya tidak mengingatkannya dan jika ia ingat maka wazirnya tidak mendukungnya." (HR. Abu Dawud 2933, An-Nasai 4204)

٢٥٧٢ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ اسْتَرَغَاهُ اللَّهُ رَعِيَّةً فَلَمْ يَحْطُهَا بِنَصِيحَةٍ إِلَّا لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ.

2572. Dari Ma'qil bin Yasar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seorang hamba ditetapkan Allah sebagai pemimpin bagi rakyatnya, namun ia tidak memberi kesempatan bagi adanya nasihat di antara mereka melainkan ia tidak akan menghirup aroma surga." (HR. Al-Bukhari 7150, Muslim 142, Ahmad 5/25)

٢٥٧٣ عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعِيذُكَ بِاللَّهِ يَا كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ مِنْ أَمْرَاءَ يَكُونُونَ مِنْ بَعْدِي، فَمَنْ غَشِيَتْ أَبْوَابَهُمْ فَصَدَّقْتَهُمْ فِي كَذِبِهِمْ وَأَعَانَتْهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَلَيْسَ مِنِّي، وَلَسْتُ مِنْهُ، وَلَا يَرِدُ عَلَيَّ الْخَوْصُ، وَمَنْ غَشِيَتْ أَبْوَابَهُمْ أَوْ لَمْ يَغْشَ فَلَمْ يُصَدِّقْتَهُمْ فِي كَذِبِهِمْ وَلَمْ يُعِنْتَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَهُوَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ، وَسَيَرِدُ عَلَيَّ الْخَوْصُ.

2573. Dari Ka'ub bin Ujrah Radhiyullahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadaku, "Aku mohonkan perlindungan bagimu kepada Allah hai Kaab bin Ujrah dari para pemimpin yang akan ada sepeninggalku. Barangsiapa yang mendatangi mereka dan membenarkan mereka atas kedustaan mereka serta mendukung mereka atas kezhaliman mereka maka ia bukan bagian dariku, dan aku pun bukan bagian darinya, dan ia tidak akan menjumpaiku di telaga surga. Dan barangsiapa yang mendatangi mereka atau tidak mendatangi dan tidak membenarkan mereka atas kedustaan mereka serta tidak

mendukung mereka atas kezhaliman mereka, maka ta bagian dariku dan aku pun bagian darinya, dan ia akan menjumpaiku di telaga surga." (HR. An-Nasai 4207, At-Tirmidzi 614, 2259, Ahmad 4/243)

Bab 16

Peringatan atas Bahaya Kekuasaan Kaum Perempuan terhadap Kaum Laki-laki dan Penetapan Kaum Perempuan sebagai Hakim

Allah Ta'ala berfirman,

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾

"Sungguh, kudapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar." (QS. An-Naml [27]: 23)

٢٥٧٤ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَقَدْ نَفَعَنِي اللَّهُ بِكَلِمَةٍ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّامَ الْحُجَلِ بَعْدَ مَا كِدْتُ أَنْ أَلْحِقَ بِأَصْحَابِ الْحُجَلِ فَأَقَاتِلَ مَعَهُمْ قَالَ لَمَّا بَلَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أَهْلَ فَارِسَ قَدْ مَلَكَوا عَلَيْهِمْ بِنْتُ كِسْرَى قَالَ لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ.

2574. Dari Abu Bakrah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Sungguh Allah telah memberiku kebaikan berupa kata-kata yang aku dengar dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada masa pasukan unta setelah aku nyaris dapat menyusul pasukan unta untuk berperang bersama mereka. Abu Bakrah menuturkan; begitu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengetahui bahwa penduduk Persia mengangkat putri Kisra sebagai pemimpin mereka, beliau bersabda, "Tidak akan beruntung kaum yang menyerahkan urusan kepemimpinan mereka kepada seorang perempuan." (HR. Al-Bukhari 4425, An-Nasai 5388, Ahmad 5/47)





A highly decorative, symmetrical frame in black and white. The frame features intricate floral and geometric patterns, including a central diamond shape with a smaller diamond inside, and various floral motifs like tulips and leaves. The overall style is reminiscent of traditional Islamic art or book design.

كِتَابُ الْأَقْضِيَّةِ وَالْحُدُودِ

KITAB AQDHIYAH (PUTUSAN
HUKUM) DAN HUDUD
(HUKUMAN KEJAHATAN)



Bab 1

Keharaman Darah Muslim dan Akibat Pembunuhan

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا
وَعَصِيبٌ أَلَلُّهُ عَلَيْهِ وَلَعْنَةٌ وَأَعْدَاءٌ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٣٣﴾

"Dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka jahanam, dia kekal di dalamnya. Allah murka kepadanya, dan melaknatnya serta menyediakan azab yang besar baginya." (QS. An-Nisa' [4]: 93)

Firman Allah Ta'ala,

وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ

"Dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar..." (QS. Al-Furqan [25]: 68)

Firman Allah Ta'ala,

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُمْ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ
أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا
فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا

"Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia." (QS. Al-Maidah [5]: 32)

٢٥٧٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ السُّلَيْمِ عَلَى السُّلَيْمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ.

2575. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Setiap muslim bagi muslim yang lain adalah haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya." (HR. Muslim 2564, Ibnu Majah 3933, Ahmad 2/277)

٢٥٧٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا إِلَّا كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الْأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دِمِهَا؛ لِأَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ.

2576. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah satu jiwa dibunuh secara zalim melainkan putera Adam pertama juga menanggung bebannya; karena dialah yang pertama kali memperagakan tindak pembunuhan." (HR. Al-Bukhari 3335, Muslim 1677, An-Nasai 3996, At-Tirmidzi 2616, Ahmad 1/277)

٢٥٧٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشَّرْكَ بِاللَّهِ، وَالسَّحَرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَالشَّوْطِيُّ يَوْمَ الرَّحْفِ، وَقَدْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْعَاقِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ.

2577. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jauhilah tujuh yang membinasakan."¹⁴ Beliau ditanya wahai Rasulullah apa saja itu? Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar, memakan harta anak yatim, memakan riba, melarikan diri saat terjadi pertempuran, dan menuduh (zina) perempuan-perempuan baik mukminah yang lalai." (HR. Al-Bukhari 2766,

14 Yakni yang membinasakan dan menjerumuskan pelakunya ke dalam neraka. Lihat An-Nikayah, Bab Wawu dengan Ba'.

(٢٥٧٨) عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا وَالْأَشْتَرُ إِلَى عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقُلْنَا هَلْ عَهْدٌ إِلَيْكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا لَمْ يَعْهَدْهُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً قَالَ لَا إِلَّا مَا فِي كِتَابِي هَذَا، فَأَخْرَجَ كِتَابًا مِنْ قِرَابٍ سَيْفِهِ، فَإِذَا فِيهِ: الْمُؤْمِنُونَ تَكَافَأُوا دِمَائِهِمْ وَهُمْ بِدِّ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، وَيَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَدْنَاهُمْ، أَلَا لَا يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ وَلَا دُونُ عَهْدٍ بِعَهْدِهِ، مَنْ أَحَدَتْ حَدَثًا فَعَلَى نَفْسِهِ، أَوْ أَوْى مُحَدِّثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

(2578). *Dari Qais bin Abbad, ia berkata, 'Aku dan Asytar pergi untuk menemui Ali Radhiyallahu Anhu. Kami mengajukan pertanyaan kepadanya apakah Nabiyullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah menyampaikan sesuatu yang tidak beliau sampaikan kepada orang-orang pada umumnya? Ia menjawab tidak, kecuali yang ada dalam lembaran ini. Ia pun mengeluarkan lembaran dari kantong pedangnya. Ternyata lembaran itu berisi tulisan yang berbunyi, "Darah kaum mukmin itu sepenenanggung dan mereka satu kesatuan terhadap kalangan yang lain, dan perlindungan mereka dapat diupayakan oleh yang terdekat di antara mereka. Ketahuilah mukmin tidak dihukum mati lantaran kafir tidak pula orang yang terikat dalam perjanjian lantaran perjanjiannya. Barangsiapa yang mengada-ada suatu perkara maka dia sendiri yang menanggungnya, atau melindungi orang yang mengada-ada suatu perkara maka baginya laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia."* (HIR. Abu Dawud 4530, An-Nasai 4734, Ahmad 1/81 dan dari Ibnu Abbas riwayat Ibnu Majah 2683 bagian awalnya)

(٢٥٧٩) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ أَنَّ أَهْلَ السَّمَاءِ وَأَهْلَ الْأَرْضِ اشْتَرَكُوا فِي دَمِ مُؤْمِنٍ لَأَكْبَهُمُ اللَّهُ فِي النَّارِ.

(2579). *Dari Abu Saïd Al-Khudri dan Abu Hurairah Radhiyallahu Anhuma dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Seandainya penduduk langit dan penduduk bumi bersekutu*



(dalam pembunuhan) terhadap darah seorang mukmin niscaya Allah menghempaskan mereka ke dalam neraka." (HR. At-Tirmidzi 1398)

٢٥٨٠ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الذَّنْبِ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَنْ تَدْعُو لِلَّهِ نِدَاءً وَهُوَ خَلْقَكَ، قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مَخَافَةَ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ، قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: أَنْ تُزَانِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ تَصْدِيقَهَا: {وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا}.

2580. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, bahwa seseorang bertanya, 'Wahai Rasulullah, dosa apa yang terbesar di sisi Allah?' Beliau Shallallahu Alaihi wa Sallam menjawab, 'Engkau memohon kepada sekutu Allah padahal Allah yang telah menciptakannya.' Orang itu kembali bertanya, 'Kemudian apa?'. Beliau bersabda, 'Engkau membunuh anakmu karena khawatir ia akan makan bersamamu.' Ia bertanya lagi, 'Kemudian apa?' Beliau bersabda, 'Engkau berzina dengan istri tetanggamu.' Kemudian Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat pembenarannya, "Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina; dan barangsiapa melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat hukuman yang berat." (HR. Al-Bukhari 7520, Muslim 86, Abu Dawud 2310, At-Tirmidzi 3182, Ahmad 1/380)

٢٥٨١ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَتْلُ مُؤْمِنٍ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ زَوَالِ الدُّنْيَا.

2581. Dari Abdullah bin Amir bin Al-Ash Radhiyallahu Anhum, ia berkata, 'Husulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Demi yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh pembunuhan terhadap mukmin lebih berat di sisi Allah daripada kesirnaan dunia." (JIR. An-Nasai 3986, At-Tirmidzi 1395, dan dari Bara' bin Azib riwayat Ibnu Majah 2619)



٢٥٨٢ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا، أَلَا هَلْ بَلَّغْتُمْ؟ قَالُوا نَعَمْ. قَالَ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ. ثَلَاثًا. وَبَلَدِكُمْ - أَوْ وَيَحْكُمُكُمْ - أَنْظَرُوا، لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُهُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.

2582. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ketahuilah sesungguhnya Allah mengharamkan bagi kalian darah dan harta kalian seperti keharaman hari kalian ini di negeri kalian ini di bulan kalian ini. Ketahuilah bukankah aku telah menyampaikan?" Ya, jawab mereka. Beliau melanjutkan, "Ya Allah saksikanlah." Tiga kali. "Wailakum - atau waihakum - (bisa celaka kalian) jangan sampai kalian kembali menjadi kafir sepeninggalku dengan saling bunuh di antara kalian." (HR. Al-Bukhari 4403, dari Abu Bakrah riwayat Muslim 1679, riwayat At-Tirmidzi 2159, dari Amr bin Alwash riwayat Ibnu Majah 3055, 3931, dan dari Abu Said sampai lafal negeri kalian ini)

٢٥٨٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي نَفْسَهُ وَمَالَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ، وَجَسَابُهُ عَلَى اللَّهِ.

2583. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka mengucapkan tiada Tuhan selain Allah. Barangsiapa yang mengucapkan tiada Tuhan selain Allah maka sesungguhnya ia telah melindungi dirinya dan hartanya dariku kecuali sesuai haknya, dan perhitungannya di tangan Allah." (HR. Al-Bukhari 2946, Muslim 20, 21, An-Nasai 3972, At-Tirmidzi 2606, Ibnu Majah 3927, Ahmad 2/384, dan dari Ibnu Umar riwayat Al-Bukhari 25)

٢٥٨٤ عَنْ زُبَيْدٍ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا وَائِلٍ عَنِ الْمُرْجِيَّةِ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ



قَالَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

2584. Dari Zubaid, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Abu Wail tentang golongan Murjiah. Ia mengatakan Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu menyampaikan kepadaku bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mencaci muslim adalah kefasikan dan membunuhnya adalah kekafiran." (HR. Al-Bukhari 48, Muslim 64, Ahmad 1/385, dan dari Abdullah bin Mas'ud riwayat An-Nasai 4108)

٢٥٨٥ عَنْ جَرِيرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: اسْتَنْصِتِ النَّاسَ. فَقَالَ: لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفْرًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.

2585. Dari Jarir Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadanya pada waktu pelaksanaan haji Wada', "Hendaknya kamu bersikap elegan (luwes) terhadap orang lain." Kemudian beliau bersabda, "Jangan sampai kalian kembali menjadi kafir dengan saling bunuh di antara kalian." (HR. Al-Bukhari 121, Ibnu Majah 3943, Ahmad 4/358 dari Ibnu Umar riwayat Muslim 66, An-Nasai 4125, dan dari Ibnu Abbas riwayat At-Tirmidzi 2193)

٢٥٨٦ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السَّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

2586. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang mengarahkan senjata kepada kami maka ia bukan bagian dari kami." (HR. Al-Bukhari 6764, Ahmad 2/3, dari Abu Musa riwayat At-Tirmidzi 1459, Ibnu Majah 2575, dan Abu Hurairah riwayat Muslim 101)

٢٥٨٧ عَنِ الْأَحْتَفِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: دَهَبْتُ لِأَنْصُرَ هَذَا الرَّجُلَ فَلَقَيْتَنِي أَبُو بَكْرَةَ فَقَالَ أَيْنَ تُرِيدُ قُلْتُ أَنْصُرُ هَذَا الرَّجُلَ قَالَ ارْجِعْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا اتَّقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا قَالِقَاتِلٌ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ



هَذَا الْقَاتِلُ فَمَا بَأَلِ الْمَقْتُولِ قَالَ إِنَّهُ كَانَ حَرِيصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ.

2587. Dari Ahnaf bin Qais, ia berkata, 'Aku pergi untuk menolong orang ini lantas bertemu dengan Abu Bakrah Radhiyallahu Anhu. Mau ke mana kamu? tanya Abu Bakrah. Aku jawab; hendak menolong orang ini. Ia berkata; pulunglah, karena aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika dua muslim berhadapan dengan mengarahkan pedang masing-masing, maku yang membunuh dan yang terbunuh di neraka." Aku pun bertanya wahai Rasulullah, yang ini pembunuh, lantas kenapa dengan yang terbunuh? Beliau bersabda, "Ia pun sebelumnya sangat ingin membunuh rekannya." (HR. Al-Bukhari 31, Muslim 2888, Abu Dawud 4268, An-Nasai 4120, Ahmad 5/43)

Bab 2

Larangan Membunuh Muslim dengan Syubhat

٢٥٨٨ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْحَرَقَةِ مِنْ جُهَيْنَةَ، قَالَ: فَصَبَّحْنَا الْقَوْمَ فَهَرَمْنَاهُمْ، قَالَ: وَلَحِقْتُ أَنَا وَرَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ رَجُلًا مِنْهُمْ، قَالَ: فَلَمَّا عَشِينَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، قَالَ: فَكَفَّ عَنْهُ الْأَنْصَارِيُّ فَطَعَنَتْهُ بِرُمْحِي حَتَّى قَتَلْتُهُ، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا بَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَقَالَ لِي: يَا أُسَامَةُ، أَقْتَلْتَهُ بَعْدَ مَا قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّمَا كَانَ مُتَعَوِّدًا. قَالَ: أَقْتَلْتَهُ بَعْدَ مَا قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ؟ قَالَ: فَمَا زَالَ يُكْرِرُهَا عَلَيَّ حَتَّى تَسَنَيْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ أَسْلَمْتُ قَبْلَ ذَلِكَ الْيَوْمِ.

2588. Dari Usamah bin Zaid bin Huritsah Radhiyallahu Anhumu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengirim kami dari Juhainah ke Haraqah. Kami pun menyerang mereka di pagi buta dan berhasil mengalahkan mereka. Saat itu aku dan seorang dari Anshar menungkap seorang dari mereka. Begitu kami telah menundukkannya ia mengucapkan tiada Tuhan selain Allah. Orang Anshar pun menahan



diri darinya namun aku tetap melukainya dengan tombakku hingga menewaskannya. Saat kami pulang ternyata Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam telah mengetahui kejadian ini. Beliau pun mempertanyakan tindakanku. "Wahai Usamah apakah engkau membunuhnya setelah ia mengucapkan tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah? Aku katakan, "Wahai Rasutullah, sesungguhnya ia hanya ingin mengamankan diri." Beliau kembali bersabda, "Apakah engkau membunuhnya setelah ia mengucapkan tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah? Beliau terus mengulangi kata-kata tersebut kepadaku hingga aku membayangkan andai saja aku belum masuk Islam sebelum hari itu." (HR. Al-Bukhari 6872, Muslim 96, Abu Dawud 2643, Ahmad 5/200)

٢٥٨٩ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَدِيٍّ بْنِ الْخِيَارِ عَنِ الْمُقَدَّادِ بْنِ الْأَسْوَدِ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ لَقَيْتُ رَجُلًا مِنَ الْكُفَّارِ فَقَاتَلَنِي فَضَرَبَ إِحْدَى يَدَيَّ بِالسَّيْفِ فَقَطَعَهَا ثُمَّ لَأَذَ مِنِّي بِشَجَرَةٍ، فَقَالَ: أَسَلَمْتُ لِلَّهِ أَفَأَقْتُلُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ بَعْدَ أَنْ قَالَهُمَا؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقْتُلْهُ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ قَدْ قَطَعَ يَدِي، ثُمَّ قَالَ ذَلِكَ بَعْدَ أَنْ قَطَعَهَا أَفَأَقْتُلُهُ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقْتُلْهُ فَإِنْ قَتَلْتَهُ فَإِنَّهُ بِمَنْزِلَتِكَ قَبْلَ أَنْ تَقْتُلَهُ وَإِنَّكَ بِمَنْزِلَتِهِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ كَلِمَتَهُ الَّتِي قَالَ.

2589. Dari Ubaidullah bin Adi bin Khiyar dari Muqdad bin Aswad Radhiyallahu Anhu yang memberitahukan kepadanya bahwa ia berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu jika aku bertemu dengan orang kafir lalu ia memerangiku dan berhasil menebas satu dari kedua tanganku dengan pedang hingga putus. kemudian ia berlindung di balik pohon agar tidak terkena seranganku lantas ia mengatakan aku masuk Islam karena Allah, apakah aku boleh membunuhnya wahai Rasulullah setelah ia mengucapkannya? Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "jangan membunuhnya." Aku katakan, "Wahai Rasulullah, ia telah memotong tanganku kemudian mengatakan itu setelah memotongnya, apakah aku boleh membunuhnya?" Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menegaskan, "jangan bunuh dia. Jika engkau membunuhnya, maka ia pun serupa denganmu sebelum engkau



membunuhnya, dan engkau serupa dengannya sebelum ia mengucapkan kata-kata yang telah dikatakannya." (HR. Al-Bukhari 4019, Muslim 95, Abu Dawud 2644, Ahmad 6/5)

٢٥٩٠ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَبْغَضُ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ ثَلَاثَةٌ: مُلْحِدٌ فِي الْحَرَمِ، وَمُبْتَغٍ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ، وَمُظْلَبٌ دَمٍ أَمْرِيٌّ بِغَيْرِ حَقٍّ لِيُهْرَيْقَ دَمَهُ.

2590. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumah bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Manusia yang paling dimurkai Allah ada tiga; orang mulhid di tanah suci,³⁵ orang yang menginginkan tuntunan jahiltah dalam Islam, dan pemburu darah seseorang tanpa alasan yang benar untuk ditumpahkan darahnya." (HR. Al-Bukhari 6882)

Bab 3

Taubat Seorang Pembunuh

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ

"Dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar..." (QS. Al-Furqan [25]: 68)

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِدًا فَجَزَاءُوهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَعَصِيبَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَلَعْنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿١٧﴾

"Dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahanam, dia kekal di dalamnya. Allah murka kepadanya, dan melaknatnya serta menyediakan azab yang besar baginya." (QS. An-Nisa' [4]: 93)

٢٥٩١ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي زَكْرِيَّا قَالَ: سَمِعْتُ أُمَّ الدَّرْدَاءِ رَضِيَ

35 Orang mulhid di tanah suci yakni orang zalim yang melanggar ketentuan-ketentuan hukum Islam di tanah suci. Lihat Fatah Al-Bari karya Ibnu Hajar 12/210.



اللَّهُ عَنْهَا تَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ ذَنْبٍ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَغْفِرَهُ إِلَّا مَنْ مَاتَ مُشْرِكًا، أَوْ مُؤْمِنًا قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا.

2591. Dari Abdullah bin Abu Zakariya, ia berkata, 'Aku mendengar Ummu Darda Radhiyallahu Anha berkata aku mendengar Abu Darda mengatakan aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Setiap dosa mudah-mudahan diampuni Allah, kecuali orang yang mati sebagai musyrik atau mukmin yang membunuh mukmin dengan sengaja." (HR. Abu Dawud 4270, dan dari Muawiyah riwayat An-Nasai 3995)

٢٥٩٢ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَلِمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا مِنْ تَوْبَةٍ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَتَلَوْتُ عَلَيْهِ هَذِهِ الْآيَةَ الَّتِي فِي الْفُرْقَانِ: {يَدْعُونَكَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا مآخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ} إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، قَالَ: هَذِهِ آيَةٌ مَكِّيَّةٌ نَسَخَتْهَا آيَةٌ مَدِينِيَّةٌ: {وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا}

2592. Dari Saïd bin Jubair, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumma, 'Apakah orang yang membunuh mukmin dengan sengaja masih diberi kesempatan untuk bertobat? Ia menjawab, 'Tidak.' Kemudian aku membacakan ayat dalam surah Al-Furqan ini kepadanya, "Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahhan lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar." Sampai akhir ayat (QS. Al-Furqân [25]: 68) Ia mengatakan ini ayat yang turun di Mekah dihapus ketentuannya dengan ayat yang turun di Madinah, "Dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka jahanam, dia kekal di dalamnya." (HR. Muslim 3023, Ahmad 1/240, dari Amr bin Dinar dari Abdullah bin Abbas riwayat At-Tirmidzi 3029, An-Nesai 4006 hadis serupa, dan Ibnu Majah 2621 hadis serupa)

٢٥٩٣ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ أَنَّ بَنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا سُئِلَ
 عَمَّنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا، ثُمَّ تَابَ وَأَمَرَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَى،
 فَقَالَ بَنُ عَبَّاسٍ: وَأَيُّ لَهِ التَّوْبَةِ، سَمِعْتُ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَقُولُ: يَجِيءُ مُتَعَلِّقًا بِالْقَاتِلِ تَشَخَّبُ أَوْ ذَا جُهُ دَمًا فَيَقُولُ: أَيُّ رَبِّ سَلِ
 هَذَا فِيمَ قَتَلْتَنِي؟ ثُمَّ قَالَ: وَاللَّهِ، لَقَدْ أَنْزَلَهَا اللَّهُ ثُمَّ مَا نَسَخَهَا.

2593. *Dari Salim bin Abu Ja'id bahwa Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumata
 ditanya tentang orang yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja
 kemudian bertobat dan beriman serta berbuat baik kemudian mengikuti
 petunjuk. Ibnu Abbas mengatakan bagaimana ia dapat bertobat, aku
 mendengar Nabi kalian Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ia
 (mukmin yang dibunuh) kelak datang sambil bergelayut pada orang
 yang membunuhnya dengan kondisi lehernya berlumuran darah,
 lantas berkata: ya Tuhanku, tanyakan kepada orang ini kenapa dia
 membunuhku." Kemudian ia (Ibnu Abbas) mengatakani demi Allah Allah
 telah menurunkan ayatnya kemudian tidak menghapusnya. (HR. An-
 Nasai 3998, 3999, Ibnu Majah 2621, Ahmad 1/222)*

٢٥٩٤ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ غَامِرِ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَقِيَ اللَّهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا لَمْ يَتَنَدَّ بِدَمِ
 حَرَامٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

2594. *Dari Uqbah bin Amir Al-Juhani Radhiyallahu Anhu, ia berkata,
 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang
 menghadap Allah tanpa menyekutukan-Nya sedikit pun tidak pula
 terkena perkara darah (pembunuhan) maka ia masuk surga." (HR. Ibnu
 Majah 2618, Ahmad 4/152)*

٢٥٩٥ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَنْ يَزَالَ الْمُؤْمِنُ فِي فُسْحَةٍ مِنْ دِينِهِ مَا لَمْ يُصِبْ
 دَمًا حَرَامًا.

2595. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumata, ia berkata, 'Rasulullah*



Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mukmin akan tetap berada dalam kelapangan agamanya selama tidak terkena perkara darah yang diharamkan (pembunuhan)." (HR. Al-Bukhari 6862, Ahmad 2194)

Bab 4

Qishas

Allah Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ
وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ فَمَنْ عَفَىٰ فَلَهُ مِنْ أَجْرٍ شَقِيحٍ فَأَتِياعٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ
بِإِحْسَانٍ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ مَّنْ أَعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ
أَلِيمٌ ﴿١٧٨﴾ وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧٩﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu (melaksanakan) qisas berkenaan dengan orang yang dibunuh. Orang merdeka dengan orang merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, perempuan dengan perempuan. Tetapi barangsiapa memperoleh maaf dari saudaranya, hendaklah dia mengikutinya dengan baik, dan membayar diat (tebusan) kepadanya dengan baik (puta). Yang demikian itu adalah keringanan dan rahmat dari Tuhanmu. Barangsiapa melampaui batas setelah itu, maka ia akan mendapat azab yang sangat pedih. Dan dalam qisas itu ada (jaminan) kehidupan bagimu, wahai orang-orang yang berakal, agar kamu bertakwa." (QS. Al-Baqarah [2]: 178-179)

Allah Ta'ala juga berfirman.

وَكُتِبَ عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنْ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ
بِالْأَنْفِ وَالْأَذُنَ بِالْأَذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ فَمَنْ
تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَنْ لَّمْ يَجِدْكُمْ بِمَآ أَنْزَلَ اللَّهُ
فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١٩﴾

"Kami telah menetapkan bagi mereka di dalamnya (Taurat) bahwa nyawa



(dibalas) dengan nyawu, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada qisasnya (balasan yang sama). Barangsiapa melepaskan (hak qisas)nya, maka itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang zhalim." (QS. Al-Maidah [5]: 45)

٢٥٩٦ عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَتْ جَارِيَةٌ عَلَيْهَا أَوْضَاحٌ فَأَخَذَهَا يَهُودِيٌّ فَرَضَخَ رَأْسَهَا بِحَجَرٍ وَأَخَذَ مَا عَلَيْهَا مِنَ الْحَيَّاجِ، قَالَ: فَأَذْرِكْتِ وَبِهَا رَمَى فَأَيُّ بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ قَتَلَكِ، أَفُلَانٌ؟ قَالَتْ: بِرَأْسِهَا: لَا، قَالَ: فَفُلَانٌ؟ حَتَّى سَمِيَّ الْيَهُودِيُّ، فَقَالَتْ بِرَأْسِهَا: أَيْ نَعَمْ، قَالَ: فَأَخَذَ فَأَعْتَرَفَ فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَخَ رَأْسَهُ بَيْنَ حَجْرَيْنِ.

2596. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Seorang gadis keluar dengan mengenakan perhiasan perak. Kemudian seorang Yahudi menghantam kepalanya dengan batu dan mengambil perhiasan yang dikenakannya. Gadis itu pun masih sempat diselamatkan meskipun hanya menjelang napas-napas terakhir dari hidupnya. Setelah dibawa kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bertanya, "Siapa yang membunuhimu? Apakah fulan?" Ia menjawab dengan isyarat kepalanya, "Bukan." "Apakah si fulan?" Sampai nama orang Yahudi itu disebutkan barulah ia mengatakan dengan menganggukkan kepalanya yang berarti benar. Setelah ditangkap, ternyata orang Yahudi itu pun mengakui perbuatannya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan agar ia dihukum dengan dihantam kepalanya di antara dua batu. (HR. Al-Bukhari 2413, Muslim 1672, Abu Dawud 4527, An-Nasai 4741, 4741, At-Tirmidzi 1394, Ibnu Majah 2665, Ahmad 3/171)

٢٥٩٧ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا غَضَّ يَدَ رَجُلٍ فَمَرَّعَ يَدَهُ فَوَقَعَتْ نَيْبَتَاهُ فَأَخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَعْضُ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ كَمَا يَعْضُ الْفَحْلُ لَا دِيَةَ لَكَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ: {وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ}.



2597. *Dari Imran bin Hushain Radhiyallahu Anhu bahwa seseorang menggigit tangan orang lain namun saat yang digigit menarik tangannya ternyata membuat dua gigi depan orang yang menggigit itu rontok. Keduanya mengajukan perkara ini kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau mengatakan, "Di antara kalian menggigit saudaranya sebagaimana pejantan menggigit. Tidak ada diyat bagimu." Kemudian Allah Ta'ala menurunkan ayat, "Dan luka-luka (pun) ada qisasnya." (I.R. Al-Tirmidzi 1416, Ibnu Majah 2657, Ahmad 4/427)*

Bab 5

Qishas pada Hari Kiamat

Allah Ta'ala berfirman,

إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ وَذَلِكَ جَزَاءُ
الظَّالِمِينَ ﴿٢٩﴾

"Sesungguhnya aku ingin agar engkau kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka engkau akan menjadi penghuni neraka; dan itulah balasan bagi orang yang zalim." (QS. Al-Maidah [5]: 29)

٢٥٩٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ مَظْلَمَةٌ لِأَخِيهِ مِنْ عَرَضِهِ أَوْ شَيْءٍ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ قَبْلَ أَنْ لَا يَكُونَ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدْرٍ مَظْلَمَتِهِ، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِهِ فَمُحِيلٌ عَلَيْهِ.

2598. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang pernah melakukan tindak kezhaliman terhadap saudaranya terkait kehormatan, atau sesuatu lainnya hendaknya ia meminta pembebasannya pada hari ini, sebelum tiba saatnya dinar dan dirham tidak berlaku. Jika ia mempunyai amal shalih, maka diambilkan darinya sebatas tindak kezhalimannya. Dan jika ia tidak punya kebaikan-kebaikan, maka diambilkan dari*



keburukan-keburukan rekannya lantas dibebankan kepadanya." (HR. Al-Bukhari 2449)

٢٥٩٩ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ الْمَثِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ بِالْذِّمَاءِ.

2599. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Yang pertama diputuskan di antara manusia adalah perkara yang berkaitan dengan darah (pembunuhan)." (HR. Al-Bukhari 6533, Muslim 1678, An-Nasal 3992, At-Tirmidzi 1396, Ibnu Majah 2615, Ahmad 1/388)

٢٦٠٠ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُونَ مِنَ النَّارِ حَبَسُوا بِمَنْظَرَةِ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَيَتَقَاصُونَ مَظَالِمَ كَانَتْ بَيْنَهُمْ فِي الدُّنْيَا حَتَّى إِذَا نَقَوْا وَهَدَبُوا أُذُنَ لَهُمْ بِدُخُولِ الْجَنَّةِ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَأَحَدُهُمْ بِمَسْكِيهِ فِي الْجَنَّةِ أَذَلُّ بِمَنْزِلِهِ كَانَ فِي الدُّنْيَا.

2800. Dari Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jika kaum mukmin telah terbebas dari neraka³⁶ maka mereka ditahan di jembatan antara surga dan neraka lalu mereka saling mengajukan qishas atas tindak-tanduk kezhaliman yang terjadi di antara mereka di dunia. Jika telah dibersihkan dan dijernihkan maka mereka diperkenankan untuk memasuki surga. Demi yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, di antara mereka benar-benar lebih mengenal arah menuju tempat tinggalnya di surga dibanding ke rumahnya di dunia." (HR. Al-Bukhari 2440)

٢٦٠١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ. فَقَالَ: إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا

36 Yakni setelah mereka melewati sirtat bukan saat mereka masuk neraka.



وَضَرَبَ هَذَا، فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ.

2601. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Apakah kalian tahu barangsiapa orang yang pailit itu?" Mereka menjawab orang pailit di antara kami adalah orang yang tidak punya dirham tidak pula barang berharga. Beliau bersabda, "Sesungguhnya orang pailit dari umatku adalah yang datang pada hari kiamat dengan membawa shalat, puasa, dan zakat, namun ia juga mengecam orang ini, menuduh orang ini, memakan harta orang ini, menumpahkan darah orang ini, dan memukul orang ini, sehingga orang ini diberi bagian dari kebaikan-kebaikannya, dan orang yang ini dari kebaikan-kebaikannya. Jika kebaikan-kebaikannya telah habis sebelum keputusan hukuman yang ditetapkan kepadanya, maka diambilkan dari kesalahan-kesalahan mereka lantas dibebankan kepadanya kemudian ia dihempaskan ke neraka." (HR. Muslim 2581, At-Tirmidzi 2418)

٢٦٠٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَشَوَدُّنَ الْخُفْرَ إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُقَادَ لِلشَّاةِ الْجُلْحَاءِ مِنَ الشَّاةِ الْقَرَنَاءِ.

2602. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh pada hari kiamat hak-hak itu akan ditunaikan kepada pemiliknya sampai domba tak bertanduk pun mendapatkan hak qisasnya terhadap domba yang bertanduk." (HR. Muslim 2582, At-Tirmidzi 2420, Ahmad 2/235)

Bab 6

Memberikan Maaf dalam Qishas

Allah Ta'ala berfirman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ الْحَرْمِ وَالْحَرْمِ وَالْعَبْدِ بِالْعَبْدِ
وَالْأَنْثَى بِالْأُنْثَى فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَائْتِ بِمَا بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءُ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ
ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ فَمَنِ اعْتَدَى بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٨﴾



"Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu (melaksanakan) qisas berkenaan dengan orang yang dibunuh. Orang merdeka dengan orang merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, perempuan dengan perempuan. Tetapi barangsiapa memperoleh maaf dari saudaranya, hendaklah dia mengikutinya dengan baik, dan membayar diat (tebusan) kepadanya dengan baik (pula). Yang demikian itu adalah keringanan dan rahmat dari Tuhanmu. Barangsiapa melampaui batas setelah itu, maka ia akan mendapat azab yang sangat pedih." (QS. Al-Baqarah [2]: 178)

٢٦٠٣ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا آتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَيْءٍ فِيهِ قِصَاصٌ إِلَّا أَمَرَ فِيهِ بِالْعَفْوِ.

2603. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan tidaklah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendapat satu pengaduan pun yang berkaitan dengan qisas melainkan beliau perintahkan agar ada pemaafan padanya. (HR. Al-Bukhari Abu Dawud 4497, An-Nasai 4784, Ibnu Majah 2692, Ahmad 3/213)

٢٦٠٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ إِمَّا أَنْ يَاقُتَلَ وَإِمَّا أَنْ يُقَدَى.

2604. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang menjadi pihak korban pembunuhan maka ia dihadapkan pada dua pertimbangan pilihan: menjatuhkan hukuman mati atau menerima tebusan." (HR. Ibnu Majah 2624 dan dari Abu Syurrah Al-Khuzai riwayat Abu Dawud 4496 hadis serupa)

Bab 7

Bunuh Diri

٢٦٠٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا هُنَّ؟ قَالَ:



الشَّرْكَ بِاللَّهِ، وَالسَّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ
الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالشَّوْلِي يَوْمَ الرَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ
الْمُؤْمِنَاتِ الْعَافِيَاتِ.

2605. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jauhilah tujuh yang membinasakan." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah apa saja itu? Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar, memakan riba, memukani harta anak yatim, melarikan diri saat terjadi pertempuran, dan menuduh (zina) perempuan-perempuan baik mukminah yang laali." (HR. Al-Bukhari 2766, Muslim 89, Abu Dawud 2874)

٢٥٠٦ عَنِ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا جُنْدُبُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ،
وَمَا نَسِينَا مِنْهُ حَدَّثَنَا، وَمَا نَخْشَى أَنْ يَكُونَ جُنْدُبٌ كَذَبَ عَلَى
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: كَانَ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ بِهِ جُرْحٌ، فَجَرَعَ فَأَخَذَ سِكِّينًا
فَحَرَّبَ بِهَا يَدَهُ، فَمَا رَقَا الدَّمُ حَتَّى مَاتَ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: بَادَرَنِي عَبْدِي
بِنَفْسِهِ حَرَمْتُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

2606. Dari Hasan bahwa Jundab bin Abdullah Radhiyallahu Anhu menyampaikan kepada kami di masjid ini dan kami tidak lupa sejak ia menyampaikan kepada kami dan kami pun tidak khawatir bahwa Jundab berdusta terhadap Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Di antara kaum sebelum kalian ada orang yang menderita luka hingga mengalami tekanan batin yang mendalam. Ia pun mengambil pisau lantas menggunakannya untuk memotong tangannya. Ternyata darah terus mengalir hingga kemudian ia mati. Allah Ta'ala mengatakan; hamba-Ku menyegetakan diri kepada-Ku. Aku haramkan surga baginya." (HR. Al-Bukhari 3463, Muslim 113)

٢٦٠٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ



وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى فِيهِ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَمَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَجَأُ بِهَا فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا.

2607. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang menjatuhkan diri dari gunung hingga mati maka ia di neraka jahanam kekal abadi selama-lamanya. Barangsiapa yang menenggak racun hingga mati maka racunnya di tangannya sambil ditenggaknya di neraka jahanam kekal abadi selama-lamanya. Dan barangsiapa yang bunuh diri menggunakan senjata tajam maka senjata tajamnya diletakkan di tangannya sambil ditikamkan ke perutnya di neraka jahanam kekal abadi selama-lamanya." [HR. Al-Bukhari 5778, Muslim 109, An-Nasai 1965, At-Tirmidzi 2044, Ahmad 2/478, riwayat Abu Dawud 3872, Ibnu Majah 3460 ringkasan]

Bab 8

Larangan Penggelapan (Korupsi) dan Pencurian dari Baitul Mal Umat Islam

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغْلِبَ وَمَنْ يَغْلِبْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦١﴾

"Dan tidak mungkin seorang nabi berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang). Barangsiapa berkhianat, niscaya pada hari Kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu. Kemudian setiap orang akan diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang dilakukannya, dan mereka tidak dizhalimi." (QS. Al Imran [3]: 161)

عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ



عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَاتَ وَهُوَ بَرِيءٌ مِنْ ثَلَاثِ الْكِبْرِ وَالْغُلُولِ وَالسَّيْنِ
دَخَلَ الْجَنَّةَ.

2608. Dari Tsauban Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mati dalam keadaan terbebas dari tiga; sombong, penggelapan, dan utang, maka ia masuk surga." (HR. At-Tirmidzi 1572, Ibnu Majah 2412, Ahmad 5/281)

2609. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ
الْحَطَّابِ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ فُلَانًا قَدْ اسْتُشْهِدَ، قَالَ: كَلَّا،
قَدْ رَأَيْتُهُ فِي النَّارِ بِعَبَاءَةٍ قَدْ عَلَّهَا. قَالَ: قُمْ يَا عُمَرُ، فَنَادِ: إِنَّهُ لَا
يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا الْمُؤْمِنُونَ. فَلَانًا.

2609. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku diberitahu oleh Umar bin Al-Khaththab bahwa ada orang yang bertanya wahai Rasulullah si fulan gugur sebagai syahid. Beliau pun menanggapi: "Tidak benar. Sesungguhnya aku melihatnya di neraka dengan pakaian abu`ah yang ia ambil dalam tindak penggelapan yang dilakukannya." Beliau melanjutkan, "Berdirilah wahai Umar lalu sampaikan seruan; sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang beriman." Tiga kali. (HR. Muslim 114, At-Tirmidzi 1574, Ahmad 1/30)

2610. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ بَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ الْغُلُولَ فَعَظَّمَهُ وَعَظَّمَ أَمْرَهُ قَالَ: لَا أَلْفِينِ
أَحَدَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ شَاءَ لَهَا نَعَاءٌ عَلَى رَقَبَتِهِ فَرَسٌ لَهُ
حَمْحَمَةٌ يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْنِنِي فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ
أَبْلَغْتُكَ، وَعَلَى رَقَبَتِهِ بَعِيرٌ لَهُ رُعَاءٌ يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْنِنِي فَأَقُولُ:
لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، وَعَلَى رَقَبَتِهِ صَامِتٌ فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ
اللَّهِ أَغْنِنِي فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، أَوْ عَلَى رَقَبَتِهِ
رِقَاعٌ تَخْفِقُ فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْنِنِي فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا،

2610. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shalallahu Alaihi wa Sallam berdiri di antara kami lantas menyebutkan tentang tindak penggelapan dan menifainya sebagai tindak penyelewengan yang besar dan berat. Beliau bersabda, "Sungguh akan aku dapati" di antara kalian pada hari kiamat orang yang di lehernya bergelayut seekor domba dengan embikan suaranya, bergelayut di lehernya seekor kuda dengan ringkikan suaranya, ia berkata; wahai Rasulullah, tolonglah aku, maka aku katakan; aku tidak kuasa untuk melakukan apa pun untukmu, sesungguhnya aku telah menyampaikan (tuntunan) kepadamu. Orang yang di lehernya bergelayut unta dengan ringkikan suaranya. Ia berkata; wahai Rasulullah, tolonglah aku, maka aku katakan; aku tidak kuasa untuk melakukan apa pun untukmu, sesungguhnya aku telah menyampaikan (tuntunan) kepadamu. Orang yang di lehernya bergelayut harta tak bergerak³⁷ lantas ia berkata; wahai Rasulullah, tolonglah aku, maka aku katakan; aku tidak kuasa untuk melakukan apa pun untukmu, sesungguhnya aku telah menyampaikan (tuntunan) kepadamu. Dan orang yang di lehernya bergelayut lembar catatan³⁸ yang berkelebatan. Ia pun berkata; wahai Rasulullah, tolonglah aku, maka aku katakan; aku tidak kuasa untuk melakukan apa pun untukmu, sesungguhnya aku telah menyampaikan (tuntunan) kepadamu." (HR. Al-Bukhari 3073, Muslim 1831)

٤٦١١ عَنْ مُضْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: دَخَلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَلَى ابْنِ عَامِرٍ يَعْوُدُهُ وَهُوَ مَرِيضٌ فَقَالَ: أَلَا تَدْعُو اللَّهَ لِي يَا ابْنَ عُمَرَ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ بِغَيْرِ ظَهْوَرٍ وَلَا صَدَقَةٌ مِنْ غُلُولٍ.

2611. Dari Mush'ab bin Sa'ad, ia berkata, 'Ahdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma menjenguk Ibnu Amir yang sedang sakit. Ibnu Amir berkata, 'Maukah engkau berdoa kepada Allah untukku. wahai Ibnu Umar. Ibnu Umar berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shalallahu

37 Yakni aku benar-benar akan mendapati seseorang dari kalian dengan ciri-ciri tersebut. Maksudnya, janganlah kalian melakukan perbuatan yang dengan sebab perbuatan itu aku mendapat kalian dengan ciri keadaan ini. Lihat Syarh An-Nawawi 'ala Muslim 12/216.

38 Dari kata shaanuit artinya yang diam. Mukawidnya adalah emas dan perak. Lihat An-Nihayah bab shad dengan mim.

39 Yakni kewajiban-kewajiban yang harus ditunaikannya dan tertulis dalam lembar catatan, An-Riqaa'. Lihat An-Nihayah, Bab Ra' dengan Qaf.



Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah diterima shalat tanpa bersuci tidak pula sedekah yang berasal dari tindak penggelapan." (HR. Muslim 224, Al-Tirmidzi 1, Ibnu Majah 272, Ahmad 2/90)

عَنْ خَوْلَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ رَجُلًا يَتَخَوَّضُونَ فِي مَالِ اللَّهِ بغيرِ حَقِّ، فَلَهُمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2612. Dari Khawlah Al-Anshariyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ada orang-orang yang menyelewengkan terhadap harta Allah tanpa alasan yang benar, maka bagi mereka neraka pada hari kiamat." (HR. Al-Bukhari 3118, Ahmad 6/400)

Bab 9

Tindakan yang Diharamkan terhadap Harta Muslim

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتَذَلُّوا بِهَا إِلَى الْمُحْكَمِ لِتَأْكُلُوا قَرِيبًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِإِثْمٍ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

"Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui." (QS. Al-Baqarah [2]: 188)

Allah Ta'ala berfirman,

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنْ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

"Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana."



٢٦١٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَنْتَهَبُ نَهْبَةً يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيهَا أَبْصَارَهُمْ حِينَ يَنْتَهَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ.

2613. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah berzina seorang pelaku zina saat ia berzina sementara ia sebagai mukmin, tidaklah minum khamer saat ia minum khamer sementara ia sebagai mukmin, tidaklah mencuri saat ia mencuri sementara ia sebagai mukmin, dan tidaklah melakukan tindak perampasan yang disaksikan langsung oleh orang-orang saat ia merampas sementara ia sebagai mukmin." (HR. Al-Bukhari 2475, Muslim 57, Abu Dawud 4689, Ibnu Majah 3936, dan Ahmad 2/367 tanpa penyebutan tindak perampasan)

٢٦١٤ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ نُقَيْلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ خَاصَمْتُهُ أَرْوَى فِي حَقِّ رَعْمَتٍ أَنَّهُ انْتَقَصَهُ لَهَا إِلَى مَرْوَانَ، فَقَالَ سَعِيدٌ: أَنَا أَنْتَقِضُ مِنْ حَقِّهَا شَيْئًا!! أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَخَذَ شَيْئًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا فَإِنَّهُ يُطَوَّقُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ.

2614. Dari Said bin Zaid bin Amr bin Nufail Radhiyallahu Anhu bahwa ia diperkarakan oleh Arwa kepada Marwan terkait haknya yang diklaimi dikurangi oleh Said bin Zaid. Said berkata: aku tidak mengurungi haknya sedikit pun!! Aku bersaksi bahwa aku benar-benar mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengambil sejengkal tanah secara zalim maka tanah itu dikalungkan padanya pada hari kiamat dari tujuh bumi." (HR. Al-Bukhari 3198, Muslim 1610, At-Tirmidzi 1418, Ahmad 1/200)

٢٦١٥ عَنْ طَرِيفِ أَبِي تَيْمَةَ قَالَ: شَهِدْتُ صَفْوَانَ وَجُنْدَبًا رَضِيَ



اللَّهُ عَنْهُ وَأَصْحَابَهُ وَهُوَ يُوصِيهِمْ فَقَالُوا هَلْ سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا؟ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَنْ سَمِعَ سَمَعَ اللَّهُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. قَالَ: وَمَنْ يُشَاقِقُ بِشَقِي اللَّهِ عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَقَالُوا: أَوْصِنَا. فَقَالَ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُنْتَبِهُ مِنَ الْإِنْسَانِ بَطْنُهُ، فَمَنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا يَأْكُلَ إِلَّا طَيِّبًا فَلْيَفْعَلْ، وَمَنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا يُجَالَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْحَبَّةِ بِمِلٍّ وَكَفِّهِ مِنْ دَمٍ أَهْرَاقَهُ فَلْيَفْعَلْ.

2615. Dari Tharif Abu Tamimah, ia berkata, 'Aku menyaksikan Shafwan dan Jundub Rudhiyallahu Anhu bersama sahabat-sahabatnya saat ia menyampaikan pesan kepada mereka. Mereka pun mengajukan pertanyaan kepadanya apakah kamu mendengar sesuatu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam? Ia menjawab aku mendengar beliau bersabda, "Barangsiapa yang pamrih maka Allah akan tunjukkan pamrihnya pada hari kiamat." Beliau melanjutkan, "Dan barangsiapa yang menentang, maka Allah pun mempersulit baginya pada hari kiamat." Mereka berkata sampaikan pesan kepada kami. Beliau mengatakan, "Sesungguhnya yang pertama kali membusuk dari manusia adalah perutnya. Oleh karena itu barangsiapa yang mampu untuk tidak memakan kecuali yang baik hendaknya ia mewujudkan. Dan barangsiapa yang mampu untuk tidak terhalangi antara ia dengan surga oleh perkara darah yang ditumpahkannya sepenuh telapak tangan saja hendaknya ia mewujudkan." (HR. Al-Bukhari 7152)

٢٦١٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ السَّارِقَ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ فَيُقَطِّعُ يَدَهُ، وَيَسْرِقُ الْحَبْلَ فَيُقَطِّعُ يَدَهُ. قَالَ الْأَعْمَشُ كَانُوا يَرَوْنَ أَنَّهُ بَيْضُ الْحَدِيدِ وَالْحَبْلُ كَانُوا يَرَوْنَ أَنَّهُ مِنْهَا مَا يَسْوَى دَرَاهِمَ.

2616. Dari Abu Hurairah Rudhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Allah melaknat pencuri yang mencuri telur hingga tangannya dipotong, dan mencuri tali hingga tangannya dipotong." Al-A'masy mengatakan mereka berpendapat bahwa

yang dimaksud dengan telur adalah biji besi, dan yang dimaksud dengan tali menurut mereka adalah tali yang nilainya setara dengan beberapa dirham. (HR. Al-Bukhari 6783, Muslim 1687, An-Nasai 4873, Ibnu Majah 2583, Ahmad 2/253)

٢٦١٧ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ فَقَدْ أَوْجَبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَإِنْ قَضِيًّا مِنْ أَرَائِكِ.

2617. Dari Abu Umamah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengambil alih sebagian dari hak seorang muslim dengan sumpahnya, maka sesungguhnya Allah tetapkan neraka baginya dan Allah haramkan surga baginya." Seseorang bertanya kepada beliau meskipun hanya sedikit wahai Rasulullah? Beliau menegaskan, "Walaupun hanya berupa batang kayu dari arak."⁴⁰ (HR. Muslim 137, An-Nasai 5419, Ibnu Majah 2324, Ahmad 5/261)

٢٦١٨ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَبْلُغُ بِهِ الشَّيْءَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَقْتَطَعَ مَالَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ بِيَمِينٍ لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانُ ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِصْدَاقَهُ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ: {إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ}

2618. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, sampai kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang mengambil alih harta saudaranya sesama muslim dengan sumpah, maka ia menghadap Allah dalam keadaan Allah murka kepadanya." Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam membaca ayat penibenerannya dari Kitab Allah, "Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah." Ayat (QS. Ali Imran [3]: 77) (HR. Al-Tirmidzi 3012, Ahmad 1/416)

٢٦١٩ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ أُعْرَابِيٌّ

40 Batang kayu dan arak yakni batang siwak (untuk gosok gigi) dari pohon arak. Lihat Lisan Al-'Arab 10/388 ahif ra'kaif.



إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْكَبَائِرُ؟ قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ، قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: ثُمَّ عُمْرُوقُ الْوَالِدَيْنِ، قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: الْيَمِينُ الْعَمُوسُ، قُلْتُ: وَمَا الْيَمِينُ الْعَمُوسُ؟ قَالَ: الَّذِي يَقْتَطِعُ مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ هُوَ فِيهَا كَاذِبٌ.

2619. Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Seorang pedalaman datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas mengajukan pertanyaan wahai Rasulullah apa itu dosa-dosa besar? Beliau mengatakan, "Menyekutukan Allah." Ia bertanya kemudian apa? Beliau menjawab, "Kemudian durhaka kepada kedua orang tua." Kemudian apa? tanyanya. Beliau mengatakan, "Sumpah gamus." Aku bertanya apa itu sumpah gamus? Beliau bersabda, "Yang mengambil ulih harta seorang muslim dengan kebohongan dalam hal ini." (HR. Al-Bukhari 6920, Ahmad 2/201)

٢٦٢٠ عَنْ فَصَّالَةَ بِنِ عُبَيْدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى أَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ الْخَطَايَا وَالذُّنُوبَ.

2620. Dari Fadhalah bin Ubaid Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mukmin adalah yang membuat orang-orang merasa aman darinya terkait harta dan jiwa mereka. Orang yang hijrah adalah yang meninggalkan kesalahan dan dosa." (HR. Ibnu Majah 3934, Ahmad 6/22)

٢٦٢١ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْمُحْصِنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ انْتَهَبَ نَهْبَةً فَلَيْسَ مِنَّا.

2621. Dari Imran bin Al-Hushain Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang melakukan tindak perampasan, maka ia bukan bagian dari kami." (HR. Ibnu Majah 3937, Ahmad 4/443)



Seorang Muslim tidak Boleh Menguasai Harta Saudaranya Kecuali dengan Alasan yang Benar

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ بِيَعْرَةً عَنْ تَرَاوِحٍ مِّنْكُمْ

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu."
(QS. An-Nisâ' [4]: 29)

٤٦٢٢ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَارِ حَتَّى تُزْهِىَ، فَقِيلَ لَهُ: وَمَا تُزْهِى؟
قَالَ: حَتَّى تَحْمَرَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتَ إِذَا
مَنَعَ اللَّهُ الثَّمَرَ بِمِ يَأْخُذُ أَحَدُكُمْ مَالَ أَخِيهِ.

2622. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang penjualan buah sebelum matang.⁴¹ Ada yang bertanya kepada beliau, 'Apa itu kematangan?' Beliau mengatakan, "Sampai memerah." Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Bagaimana menurutmu jika Allah tidak mengadakan buah lantas dengan apa seseorang dari kalian dapat menguasai harta saudaranya." (HR. Al-Bukhari 2198, Muslim 1555, Ahmad 3/115)

٤٦٢٣ عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، مَنْ
أَصَابَهُ بِحَقِّهِ بُورِكَ لَهُ فِيهِ، وَرُبَّ مُتَخَوِّضٍ فِيمَا شَاءَتْ بِهِ نَفْسُهُ مِنْ
عَالِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ لَيْسَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا النَّارُ.

2623. Dari Khawlah binti Qais Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Aku

41 Yakni memerah atau menguning (tanda kematangan). Lihat An-Nihayah bab zai dengan ba'.



mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya harta ini hijau manis (memikat). Barangsiapa yang mendapatkannya dengan cara yang benar, maka ia diberkahi dengannya. Bisa saja orang yang melakukan penyelewengan dalam menggunakan harta Allah dan Rasul-Nya menurut kemauannya sendiri, maka pada hari kiamat tidak ada yang disediakan baginya selain neraka." (HR. At-Tirmidzi 2374, Ahmad 6/378)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةً أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِهِ، أَيْحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تُؤْتِيَ مَشْرَبَتَهُ فَتُكْسَرَ حِزَانَتُهُ فَيَنْتَقَلَ طَعَامُهُ، إِنَّمَا تَحْزَنُ لَهُمْ صُرُوعُ مَوَاشِيهِمْ أَطْعَمَتَهُمْ فَلَا يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةً أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِهِ.

2624. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan sekali-kali seorang pun memerah ternak orang lain kecuali dengan izinnya. Apakah di antara kalian ada yang ingin ruang rumahnya dibuat berantakan hingga tempat penyimpanannya rusak dan makanannya berpindah tempat. Sesungguhnya kantong-kantong susu pada ternak-ternak mereka adalah tempat penyimpanan bagi makanan-makanan mereka maka jangan sekali-kali ada seorang pun yang memerah ternak orang lain kecuali dengan izinnya." (HR. Al-Bukhari 2435, Muslim 1726, Abu Dawud 2623)

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ، إِنَّهُ لَا يَزْبُو لَحْمٌ تَبَّتْ مِنْ سُحْبٍ إِلَّا كَانَتْ النَّارُ أَوْلَى بِهِ.

2625. Dari Ka'ab bin Ujrah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadaku, "Wahai Ka'ab bin Ujrah, sesungguhnya tidak akan bertambah daging yang tumbuh dari harta haram, namun hanya api neraka yang pantas baginya." (HR. At-Tirmidzi 614, Ahmad 3/399)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى صَلَاتِنَا وَاسْتَقْبَلَ قِبْلَتَنَا وَأَكَلَ ذَبِيحَتَنَا فَذَلِكَ



الْمُسْلِمِ الَّذِي لَهُ ذِمَّةُ اللَّهِ وَذِمَّةُ رَسُولِهِ، فَلَا تُخْفِرُوا اللَّهَ فِي ذِمَّتِهِ.

2626. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang shalat sebagaimana shalat kami, menghadap kiblat sebagaimana kiblat kami, dan makan sembelihan sebagaimana sembelihan kami, maka itulah muslim yang berhak mendapat perlindungan Allah dan perlindungan Rasul-Nya. Oleh karena itu janganlah kalian membatalkan perlindungan dari Allah." (HR. Al Bukhari (391))

Bab 11

Larangan Tindak Kezhaliman dan Akibat Kezhaliman yang Buruk

Allah Ta'ala berfirman,

وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقَرْيَةَ وَهِيَ ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ

(١٠٢)

"Dan begitulah siksa Tuhanmu apabila Dia menyiksa (penduduk) negeri-negeri yang berbuat zhalim. Sungguh, siksa-Nya sangat pedih, sangat berat." (QS. Hud [11]: 102)

Allah Ta'ala berfirman,

وَعَنْتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا

"Dan semua wajah tertunduk di hadapan (Allah) Yang Hidup dan Yang Berdiri Sendiri. Sungguh rugi orang yang melakukan kezhaliman." (QS. Thaha [20]: 111)

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَنْ يَظْلِمِ وَيَنْهَكُمْ نَذْرُهُ عَذَابًا كَبِيرًا

"Dan barangsiapa di antara kamu berbuat zhalim, niscaya Kami timpakan kepadanya rasa azab yang besar." (QS. Al-Furqan [25]: 19)

Allah Ta'ala berfirman,

وَيَوْمَ يَصْرُ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ



"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang zalim menggigit dua jarinya." (QS. Al-Furqan [25]: 27)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدَيْهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ.

2627. Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Muslim adalah yang membuat kaum muslim yang lain selamat dari lisan dan tangannya. Orang yang hijrah adalah yang menjauhi apa pun yang dilarang Allah." (IIR. Al-Bukhari 6484, Muslim 41, Abu Dawud 2481, Ahmad 2/163 dan dari Abu Hurairah riwayat At-Tirmidzi 2627)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُظْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2628. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Muslim adalah saudara muslim, tidak menzhaliminya tidak pula mengabaikannya. Barangsiapa yang memenuhi keperluan saudaranya, maka Allah pun memenuhi keperluannya. Barangsiapa yang melapangkan kesusahan muslim, maka Allah pun melapangkan darinya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi muslim maka Allah pun menutupinya pada hari kiamat." (IIR. Al-Bukhari 2442, Muslim 2580, Abu Dawud 4893, At-Tirmidzi 1426, Ahmad 2/91)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الظُّلْمُ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2629. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma dari Nabi



Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Kezhaliman adalah kegelapan-kegelapan hari kiamat." (HR. Al-Bukhari 2447, Muslim 2578, 2579, At-Tirmidzi 2030, Ahmad 6/46)

٢٦٣٠ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ حَدَّثَهُ وَكَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَنَابِسِ خُصُومَةٍ، فَذَكَرَ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَقَالَتْ: يَا أَبَا سَلَمَةَ، اجْتَبِ الْأَرْضَ؛ فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ ظَلَمَ فَيَدُ شِبْرٍ مِنَ الْأَرْضِ طَوَّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ.

2630. Dari Muhammad bin Ibrahim bahwa Abu Salamah memberitahukan kepadanya bahwasanya terjadi perselisihan antara dirinya dengan sejumlah orang. Abu Salamah pun memberitahukan hal ini kepada Aisyah Radhiyallahu Anha. Aisyah mengatakan; hai Abu Salamah, hindarilah tanah itu, karena Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengambil sejengkal tanah secara zalim maka tanah itu dikelungkan padanya dari tujuh bumi." (HR. Al-Bukhari 2453, Muslim 1612, Ahmad 5/160)

٢٦٣١ عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا رَوَى عَنِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَنَّهُ قَالَ: يَا عِبَادِي، إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي، وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا.

2631. Dari Abu Dzar Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dalam hadis qudsi yang beliau riwayatkan dari Allah Ta'ala, bahwa Allah Ta'ala berfirman, "Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan kezhaliman bagi diri-Ku dan Aku tetapkan kezhaliman itu haram di antara kalian, maka janganlah kalian saling menzalimi." (HR. Muslim 2577)

٢٦٣٢ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهَا لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ.

2632. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah



Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Waspadalah terhadap doa orang yang terzhalimi; karena tidak ada hijab antara doanya dengan Allah." (HR. Muslim 19, Abu Dawud 1584, At-Tirmidzi 2014, 625, Ibnu Majah 1783)

﴿٢٦٣٣﴾ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَيَمْلِي لِلظَّالِمِ حَتَّى إِذَا أَخَذَهُ لَمْ يُفْلِتَهُ. قَالَ: ثُمَّ قَرَأَ: (وَكَذَلِكَ أَخَذُوا أَبْنَاءَ الَّذِينَ أَنْعَمُوا عَلَيْهِمْ إِذَا أَخَذُوا عَلَيْهِمْ أَهْلَهُمْ) [هود: ١٠٢].

2633. Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah benar-benar memberi penangguhan waktu bagi orang zhalim hingga begitu menghukumnya maka Allah tidak meluputkannya." Abu Musa mengatakan kemudian beliau membaca, "Dan begitulah siksa Tuhanmu apabila Dia menyiksa (penduduk) negeri-negeri yang berbuat zhalim. Sungguh, siksa-Nya sangat pedih, sangat berat." (QS. Hud [11]: 102) (HR. Al-Bukhari 4686, Muslim 2583, At-Tirmidzi 3110)

﴿٢٦٣٤﴾ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعَجَّلَ اللَّهُ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يَدَّخِرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنَ النَّبِيِّ وَقَطِيعَةَ الرَّجِيمِ.

2634. Dari Abu Bakrah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada dosa yang lebih pantas untuk disegerakan hukumannya oleh Allah bagi pelakunya di dunia di samping yang ditangguhkan baginya di akhirat daripada dosa kesewenang-wenangan (kezhaliman) dan pemutusan silaturahmi." (HR. Ibnu Majah 4211, Abu Dawud 4902, At-Tirmidzi 2511, Ahmad 5/36)

﴿٢٦٣٥﴾ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَكِيمٍ بْنِ حِرَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ بِالنَّاسِ عَلَى أَنَابِسٍ وَقَدْ أُقِيمُوا فِي الشَّمْسِ، وَصَبَّ عَلَى رُءُوسِهِمُ الرِّيثُ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قِيلَ: يُعَذَّبُونَ فِي الْحَرِاجِ، فَقَالَ: أَمَا إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذَّبُونَ فِي



2635. Dari Hisyam bin Hakim bin Hizam Radhiyallahu Anhu, ia berkata, '(Ketika) melewati orang-orang di Syam yang disuruh berdiri di bawah terik matahari dengan kepala diguyur minyak. Ia pun bertanya kenapa ini? Dikatakan mereka disiksa karena pajak. Ia mengatakan aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah menyiksa orang-orang yang menyiksa manusia di dunia." (HR. Muslim 2613, Abu Dawud 3045, Ahmad 3/403)

٤٦٣٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: دَخَلَتْ امْرَأَةٌ النَّارَ فِي هِرَّةٍ رَبَطَتْهَا فَلَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَلَا هِيَ أَرْسَلَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَائِشِ الْأَرْضِ حَتَّى مَاتَتْ.

2636. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Seorang perempuan masuk neraka karena seekor kucing yang diikatnya. Ia tidak memberinya makan tidak pula melepaskannya agar bisa makan serangga-serangga di area terbuka sampai kucing itu mati." (HR. Muslim 2243, Ibnu Majah 4256, Ahmad 2/269)

Bab 12

Kewajiban Membela Orang Terzhalimi bagi Orang yang Mampu

Allah Ta'ala berfirman,

فَقَاتِلُوا آلَ لُقَيْنَ حَتَّى يَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ

"Maka perangilah (golongan) yang berbuat zalim itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah." (QS. Al-Hujurat [49]: 9)

Allah Ta'ala berfirman,

كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧٩﴾



"Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat." (QS. Al-Maidah [5]: 79)

٢٦٣٧ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا.

2637. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tolonglah saudaramu baik yang berbuat zalim maupun yang dizhalimi." (HR. Al-Bukhari 2443, Ahmad 3/99, At-Tirmidzi 2255 menambahkan, 'Bagaimana aku menolong orang yang berbuat zalim?' Beliau bersabda, "Cegahlah dia dari perbuatan zhalimnya, itulah pertolonganmu baginya.")

٢٦٣٨ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اقْتَتَلَ عُلَامَانِ عُلَامٍ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَعُلَامٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَتَادَى الْمُهَاجِرُ أَوْ الْمُهَاجِرُونَ يَا لِلْمُهَاجِرِينَ وَتَادَى الْأَنْصَارِيُّ يَا لِلْأَنْصَارِ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا هَذَا دَعَوَى أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ قَالُوا لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلَّا أَنَّ عُلَامَيْنِ اقْتَتَلَا فَكَسَعَ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ قَالَ فَلَا بَأْسَ وَلْيَنْصُرِ الرَّجُلُ أَخَاهُ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا إِنْ كَانَ ظَالِمًا فَلْيَنْتَهَ فَإِنَّ لَهُ نَصْرًا وَإِنْ كَانَ مَظْلُومًا فَلْيَنْصُرْهُ.

2638. Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Dua orang pemuda terlibat pertengkaran: satu pemuda dari kalangan Muhajirin sementara pemuda yang lain dari kalangan Anshar. Orang Muhajirin atau orang-orang Muhajirin menyerukan demi orang-orang Muhajirin. Orang Anshar juga menyeru; demi orang-orang Anshar. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun keluar dan mempertanyakan sikap mereka, "Apa ini? Seruan orang-orang jahiliyah!" Mereka mengatakan; bukan wahai Rasulullah, hanya saja ada dua pemuda terlibat pertengkaran yang satu memukul bagian belakang badan yang lain. Beliau bersabda, "Tidak apa-apa. Hendaknya orang menolong saudaranya yang zhalim maupun yang dizhalimi. Jika ia yang zhalim maka cegahlah ia karena itu sebagai pertolongan baginya, dan jika ia yang dizhalimi maka tolonglah ia." (HR. Muslim 2584)



٢٦٣٩ عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ وَإِجَابَةِ الدَّاعِي وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ وَإِثْرَارِ الْقَسَمِ وَرَدِّ السَّلَامِ وَتَشْمِيطِ الْعَاطِسِ وَنَهَانَا عَنْ آيِنَةِ الْفِضَّةِ وَخَاتَمِ الذَّهَبِ وَالْحَرِيرِ وَالدِّيْبَاجِ وَالْقَسِّيِّ وَالْإِسْتَبْرَقِ.

2639. *Dari Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan tujuh hal kepada kami dan melarang kami dari tujuh hal lainnya. Beliau memerintahkan kami untuk mengiring jenazah, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, menolong orang yang dizhalimi, menepati sumpah, menjawab salam, dan mendoakan orang yang berstn. Beliau melarang kami dari penggunaan bejana perak, cincin emas, sutera, pakaian mewah untuk membanggakan diri, pakaian ibrisim (jents sutera tertentu), dan istabraq (perpaduan sutera biasa dengan ibrisim). (HR. Al-Bukhari 1239, Muslim 2066, At-Tirmidzi 2809, Ahmad 4/284)*

٢٦٤٠ عَنْ قَيْسِ قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بَعْدَ أَنْ حَمَدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ تَقْرَمُونَ هَذِهِ الْآيَةَ وَتَضَعُونَهَا عَلَى غَيْرِ مَوَاضِعِهَا: {عَلَيْكُمْ أَنْفُسُكُمْ لَا يَعْزُرْكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا هَتَدْتُمْ} [المائدة: ١٠٥] وَإِنَّا سَمِعْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعْمَهُمُ اللَّهُ بِعِقَابٍ.

2640. *Dari Qais, ia berkata, 'Abu Bakar Radhiyallahu Anhu menyampaikan ceramahnya, setelah menyanjung dan memuji Allah, ia berkata, 'Wahai manusia, sesungguhnya kalian membaca ayat ini namun kalian menerapkannya tidak semestinya. "Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu; (karena) orang yang sesat itu tidak akan membahayakanmu apabila kamu telah mendapat petunjuk." [QS. Al-Maidah (5): 105] Kami benar-benar mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh, jika manusia melihat orang berbuat zalim namun mereka tidak menyadarkannya, maka sungguh mengkhawatirkan*



bahwa Allah akan menimpakan hukuman kepada mereka semua." (HR. Abu Dawud 4338, Ar-Tirmidzi 2168, Ibnu Majah 4005, Ahmad 1/2)

Bab 13

Akibat yang Buruk bagi Orang yang Mendukung Orang Zhallim

(2641) عَنْ يَحْيَى بْنِ رَاشِدٍ قَالَ: جَلَسْنَا لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فَخَرَجَ إِلَيْنَا فَجَلَسَ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ حَالَتْ شَفَاعَتُهُ دُونَ حَدِّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ فَقَدْ ضَادَّ اللَّهَ، وَمَنْ خَاصَمَ فِي بَاطِلٍ وَهُوَ يَعْلَمُهُ لَمْ يَزَلْ فِي سَخَطِ اللَّهِ حَتَّى يَنْزِعَ عَنْهُ، وَمَنْ قَالَ فِي مُؤْمِنٍ مَا لَيْسَ فِيهِ أَسْكَنَتْهُ اللَّهُ رَدَعَةً الْخَيْالِ حَتَّى يَخْرُجَ بِمَا قَالَ.

(2641). Dari Yahya bin Rasyid, ia berkata, 'Kami berada di majelis Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhumu. Setelah keluar rumah ia pun segera menemui kami. Ia mengatakan aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang syafaatnya terhalang oleh suatu perkara (pelanggaran) hukum yang ditetapkan Allah maka sesungguhnya ia menentang Allah, dan barangsiapa yang membantah dalam kebatilan, padahal ia mengetahuinya, maka ia tetap berada dalam murka Allah sampai ia melepaskan diri dari perkara yang batil itu. Dan barangsiapa yang mengatakan tentang seorang mukmin hal-hal yang tidak ada padanya maka Allah menempatkannya dalam Radghatul Khayal⁴² sampai ia keluar dari apa yang telah dikatakannya." (HR. Abu Dawud 3597, Ahmad 2/70)

(2642) عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَعَانَ عَلَى خُصُومَةٍ بِظُلْمٍ - أَوْ يُعِينُ عَلَى ظُلْمٍ - لَمْ يَزَلْ فِي سَخَطِ اللَّهِ حَتَّى يَنْزِعَ.

(2642). Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumu, ia berkata, 'Rasulullah

42. Radghatul Khayal adalah alat peras bagi penghuni neraka. Lihat 'Aun Al-Ma'bud 10/5.

Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang membantu dalam perkara yang diperselisihkan secara zalim – atau membantu tindak kezhaliman – maka ia tetap berada dalam murka Allah sampai ia melepaskan diri (darinya)." (HR. Abu Dawud 3598, Ibnu Majah 2320, Ahmad 2182)

Bab 14

Peradilan

Allah Ta'ala berfirman,

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

"Maka demi Tutanmu, mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, (sehingga) kemudian tidak ada rasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang engkau berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." (QS. An-Nisa' [4]: 65)

Allah Ta'ala berfirman,

وَإِنْ حَكَمْتَ فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٤٢﴾

"Jika engkau memutuskan (perkara mereka), maka putuskanlah dengan adil. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil." (QS. Al-Maidah [5]: 42)

Allah Ta'ala berfirman,

فَأَحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ

"Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan engkau dari jalan Allah." (QS. Shad [38]: 26)

٢٦٤٣ عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْقَضَاءُ ثَلَاثَةٌ: وَاحِدٌ فِي الْحُجَّةِ، وَاثْنَانِ فِي النَّارِ، فَأَمَّا الَّذِي فِي الْحُجَّةِ فَرَجُلٌ عَرَفَ الْحَقَّ فَقَضَى بِهِ، وَرَجُلٌ عَرَفَ الْحَقَّ فَجَارَ فِي



أَحْكَمَ فَهُوَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ قَضَى لِلنَّاسِ عَلَى جَهْلِ فَهُوَ فِي النَّارِ.

2643. Dari Buraidah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Hakim itu ada tiga; satu di surga dan dua di neraka. Adapun yang di surga adalah orang yang mengetahui kebenaran dan memutuskan perkara dengan kebenaran. Sementara orang yang mengetahui kebenaran, namun melakukan penyimpangan dalam membuat keputusan hukum maka ia di neraka. Dan orang yang memutuskan perkara bagi manusia dengan kebodohan, maka ia di neraka." (HR. Abu Dawud 3573, At-Tirmidzi 1322, Ibnu Majah 2315)

٢٦٤٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ فَأَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِذَا حَكَمَ فَأَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ وَاحِدٌ.

2644. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika hakim membuat keputusan dengan ijtihad dan ia benar maka baginya dua pahala. Jika ia membuat keputusan namun ia salah maka baginya satu pahala." (HR. Muslim 1716, An-Nasai 5381, At-Tirmidzi 1326, Ibnu Majah 2314, dan dari Amr bin Ash riwayat Al-Bukhari 7352, Ahmad 4/204)

٢٦٤٥ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ عَلَى يَمِينِ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَغْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُوا.

2645. Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwa beliau bersabda, "Sesungguhnya orang-orang yang adil di sisi Allah Ta'ala berada di atas mimbar-mimbar cahaya di sebelah kanan Ar-Rahman. Yaitu mereka yang adil dalam membuat keputusan hukum dan terhadap keluarga mereka serta yang berada dalam tanggungan mereka." (HR. Muslim 1827, An-Nasai 5379, Ahmad 2/159)

٢٦٤٦ عَنْ شُرَيْحٍ أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَسْأَلُهُ فَكَتَبَ إِلَيْهِ أَنْ اقْضِ بِمَا فِي كِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَبِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ وَلَا فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاقْضِ بِمَا قَضَى بِهِ الصَّالِحُونَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ وَلَا فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَقْضِ بِهِ الصَّالِحُونَ فَإِنْ شِئْتَ فَتَقَدَّمْ وَإِنْ شِئْتَ فَتَأَخَّرْ وَلَا أَرَى التَّأَخَّرَ إِلَّا خَيْرًا لَكَ، وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ.

2646. Dari Syuraih bahwa ia menulis surat kepada Umar Radhiyallahu Anhu untuk mengajukan pertanyaan kepadanya. Dalam surat balasannya Umar mengatakan; berilah keputusan hukum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Kitab Allah. Jika tidak ada dalam Kitab Allah maka sesuai sunnah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Jika tidak ada dalam Kitab Allah tidak pula dalam sunnah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, maka berilah keputusan hukum sesuai dengan keputusan yang ditetapkan oleh orang-orang saleh. Jika tidak ada dalam Kitab Allah tidak pula dalam sunnah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan tidak pula tidak ada keputusan yang ditetapkan oleh orang-orang saleh, maka kamu dapat membuat keputusan sendiri atau mundur. Namun menurutku yang terbaik bagimu hanyalah mundur. Wussalamu 'alaikum. (HR. An-Nasai 5398)

٢٦٤٧ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَانَ غَامِلًا عَلَى سِجِسْتَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَقْضِيَنَّ أَحَدٌ فِي قَضَاءٍ بِقَضَائَيْنِ وَلَا يَقْضِيَّ أَحَدٌ بَيْنَ خَصْمَيْنِ وَهُوَ غَضَبَانٌ.

2647. Dari Abdurrahman bin Abu Bakrah Radhiyallahu Anhu sebagai pejabat yang berwenang di Sijistan, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan sekali-kali seorang pun membuat keputusan dalam satu perkara dengan dua keputusan hukum, dan janganlah seorang pun membuat keputusan hukum di antara dua



orang yang berperkara sementara ia dalam keadaan marah." (HR. Al-Bukhari 7148, Muslim 1717 bagian akhirnya, Abu Dawud 3589, An-Nasai 5421, At-Tirmidzi 1334, Ahmad 5/36, dan riwayat Ibnu Majah 2316 bagian akhirnya)

﴿٢٦٤٨﴾ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَلِيَ الْقَضَاءَ أَوْ جُعِلَ قَاضِيًا بَيْنَ النَّاسِ فَقَدْ دُبِحَ بِغَيْرِ سِكِّينٍ.

2648. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang diberi wewenang untuk mengadili atau ditetapkan sebagai hakim di antara manusia maka sesungguhnya ia disembelih tanpa menggunakan pisau." (HR. Abu Dawud 3571, 3572, At-Tirmidzi 1325, Ibnu Majah 2308)

Bab 15

Perdebatan dan Perbantahan dengan Kebatilan dan Mempermainkan Bukti

﴿٢٦٤٩﴾ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَبْغَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللَّهِ الْأَلَدَ الْخَصِيمُ.

2649. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Sesungguhnya orang yang paling dimurkai Allah adalah yang gemar berdebat dan membantah." (HR. Al-Bukhari 2457, Muslim 2668, An-Nasai 5423, At-Tirmidzi 2976, Ahmad 6/55)

﴿٢٦٥٠﴾ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ، وَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ أَلْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، فَإِنْ قَضَيْتُ لِأَحَدٍ مِنْكُمْ بِشَيْءٍ مِنْ حَقِّ أُخِيهِ فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ، فَلَا يَأْخُذُ مِنْهُ شَيْئًا.

2650. Dari Ummu Salamah Radhiyallahu, ia berkata, 'Rasulullah

Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, *Kalian mengajukan perkara kepadaku sementara aku hanya seorang manusia. Burungkali di antara kalian ada yang lebih lugas dalam menyampaikan hujahnya dibanding yang lain. Jika aku memutuskan perkara bagi seseorang dari kalian yang menjadi hak saudaranya, maka sesungguhnya itu berarti aku menyediakan seongkah api baginya, maka janganlah ia mengambil sedikit pun darinya.*" (HR. Al-Bukhari 7169, Muslim 1713, Abu Dawud 3583, At-Tirmidzi 1339, An-Nasai 5401, Ibnu Majah 2317, Ahmad 6/ 203)

Bab 16

Perselisihan dan Sengketa

Allah Ta'ala berfirman,

﴿۶۷﴾ وَلَا تَنَزَعُوا فَنَفْسُوا وَتَذَهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصِيرُوا إِنَّا اللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar." (QS. Al-Anfal (8): 46)

﴿۶۷۱﴾ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا قَرَأَ آيَةَ سَمِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلَقَهَا فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ، فَأَتَيْتُ بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كَلَّا كَمَا مُحَمَّدٌ، قَالَ شُعْبَةُ: أَظُنُّهُ قَالَ: لَا تَخْتَلِفُوا فَإِنَّ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ اخْتَلَفُوا فَهَلَكُوا.

2651. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar seseorang membaca satu ayat namun yang aku dengar dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berbeda dengannya. Aku pun segera mengajuknya pergi untuk menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ternyata beliau menyatakan, "Masing-masing dari kalian berdua bagus." Syu'bah mengatakan aku menduga beliau mengatakan, "janganlah kalian berselisih. Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian berselisih lantas (akibatnya) mereka binasa." (HR. Al-Bukhari 2410)

﴿۶۷۲﴾ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلَانِ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَرَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ قَالَ الْمُسْلِمُ وَالَّذِي اضْطَفَى مُحَمَّدًا عَلَى



الْعَالَمِينَ فَقَالَ الْيَهُودِيُّ وَالَّذِي اضْطَفَى مُوسَى عَلَى الْعَالَمِينَ فَرَفَعَ الْمُسْلِمُ يَدَهُ عِنْدَ ذَلِكَ فَلَطَمَ وَجْهَ الْيَهُودِيِّ فَذَهَبَ الْيَهُودِيُّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ بِمَا كَانَ مِنْ أَمْرِ وَأَمْرِ الْمُسْلِمِ فَدَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمَ فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُخَيِّرُونِي عَلَى مُوسَى، فَإِنَّ النَّاسَ يَصْغَمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأُصْعَقُ مَعَهُمْ، فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يَفِيقُ، فَإِذَا مُوسَى بَاطِشٌ جَانِبَ الْعَرْشِ، فَلَا أُدْرِي أَكَانَ فِيمَنْ صَعِقَ فَأَقَاقَ قَبْلِي، أَوْ كَانَ مِمَّنِ اسْتَشْتَى اللَّهَ.

2652- Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Dua orang terlibat saling caci; yang satu dari kalangan umat Islam sementara yang lain dari kalangan Yahudi. Orang muslim berkata demi yang memilih Muhammad atas seluruh alam. Orang Yahudi berkata demi yang memilih Musa atas seluruh alam. Saat itu juga orang muslim mengangkat tangannya dan menampar wajah orang Yahudi. Akhirnya orang Yahudi mengajukan perkaranya dengan orang muslim ini kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memanggil orang muslim dan menanyakan kepadanya tentang kejadian itu. Setelah mendapat keterangan secukupnya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan membundungkan barangsiapa yang lebih baik antara aku dengan Musa. Sesungguhnya umat manusia akan jatuh pingsan pada hari kiamat dan aku pun pingsan bersama mereka. Kemudian aku menjadi orang pertama yang tersadar. Namun ternyata saat itu Musa sudah bergelayut dengan erat di samping singgasana Arsy. Aku tidak tahu apakah ia termasuk yang jatuh pingsan lantas tersadar sebelum aku, atau ia termasuk yang dikecualikan oleh Allah.'" (HR. Al-Bukhari 2411, Ahmad 2/264)

Bab 17

Orang yang Mengklaim yang Bukan Miliknya dan Memperkerakannya

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ



عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ ادَّعَى مَا لَيْسَ لَهُ فَلَيْسَ مِنَّا وَلَيْتَبَوَّأُ مَقْعَدَهُ
مِنَ النَّارِ.

2653. Dari Abu Dzarr Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengklaim (sesuatu) yang bukan miliknya maka ia bukan bagian dari kami dan silakan ia mengambil tempatnya di neraka." (HR. Al-Bukhari 3508, Muslim 61, Ibnu Majah 2319, Ahmad 5/166)

Bab 18

Orang yang Merekayasa Buktinya di Hadapan Hakim

2654 عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ تَحْتَصِمُونَ إِلَيَّ، وَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ الْحَقُّ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، فَإِنْ قَضَيْتَ لِأَحَدٍ مِنْكُمْ بِشَيْءٍ مِنْ حَقِّ أَحْيِهِ فَإِنَّمَا أَقَطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ، فَلَا يَأْخُذُ مِنْهُ شَيْئًا.

2654. Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, Kalian mengajukan perkara kepadaku sementara aku hanya seorang manusia. Barangkali di antara kalian ada yang lebih lugas dalam menyampaikan hujahnya dibanding yang lain. Jika aku memutuskan perkara bagi seseorang dari kalian yang menjadi hak saudaranya, maka sesungguhnya itu berarti aku menyediakan seongkah api baginya, maka janganlah ia mengambil sedikit pun darinya." (HR. Al-Bukhari 7169, Muslim 1713, Abu Dawud 3583, At-Tirmidzi 1339, An-Nasai 5401, Ibnu Majah 2317, Ahmad 6/ 203)

Bab 19

Kesaksian yang Menjadi Dasar Penetapan Hak-hak Orang

2655 عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ الشُّهُدَاءِ؟ الَّذِي يَأْتِي بِشَهَادَتِهِ -



أَوْ يُخْبِرُ بِشَهَادَتِهِ - قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَهَا.

2655. Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani Radhiyallahu Anhu yang memberitahukan bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Maukah kalian aku beritahu tentang suksi yang terbaik? Yaitu yang menyampaikan kesaksiannya - atau yang memberitahukan kesaksiannya - sebelum ditanyakan kepadanya." (HR. Muslim 1719, Abu Dawud 3596, At-Tirmidzi 2295, Ibnu Majah 2364, Ahmad 4/116)

Bab 20

Saksi Palsu

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا شَهِدْنَا إِلَّا بِمَا عَلَّمْنَا وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَافِظِينَ ﴿٨١﴾

"Dan kami hanya menyaksikan apa yang kami ketahui dan kami tidak mengetahui apa yang di balik itu." (QS. Yusuf [12]: 81)

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَجْتَمِعُوا قَوْلَكُمْ الزُّورَ ﴿٣٠﴾

"Dan jauhilah perkataan dusta." (QS. Al-Hajj [22]: 30)

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

"Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya." (QS. Al-Baqarah [2]: 42)

Allah Ta'ala berfirman,

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَلْبِسُونَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٧١﴾

"Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan, dan kamu menyembunyikan kebenaran, padahal kamu mengetahui?" (QS. Ali Imran [3]: 71)



Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ عَنِ اللَّهِ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

"Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Baqarah [2]: 283)

Allah Ta'ala berfirman,

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِنَّا مَرُؤًا بِاللَّغْوِ مَرُؤًا كِرَامًا ﴿٧٢﴾

"Dan orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka berlutu dengan menjaga kehormatan dirinya." (QS. Al-Furqan [25]: 72)

﴿٢٦٥٦﴾ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أُنبئُكُمْ بِأَكْثَرِ الْكِبَائِرِ؟ قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَكَانَ مَتَكِنًا فَجَلَسَ فَقَالَ: أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ، فَمَا زَالَ يَقُولُهَا حَتَّى قُلْتُ لَا يَسْكُتُ.

2656. Dari Abu Bakrah Radhiyallahu Anhu, ia berkata. 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengajukan pertanyaan, "Maukah kalian aku beritahu tentang dosa besar yang terbesar?" Tentu wahai Rasulallah, jawab kami. Beliau mengatakan, "Menyekutukan Allah dan durhaka kepada kedua orang tua." Saat itu beliau dengan posisi bersandar kemudian duduk dan mengatakan, "Ketahuilah juga perkataan dusta dan kesaksian palsu, ketahuilah juga perkataan dusta dan kesaksian palsu." Beliau terus mengucapkannya sampai aku katakan beliau tidak akan diam. (HR. Al-Bukhari 2654, 5976, Muslim 87, At-Tirmidzi 2301, Ahmad 5/38)

﴿٢٦٥٧﴾ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكِبَائِرَ أَوْ سُئِلَ عَنِ الْكِبَائِرِ فَقَالَ الشِّرْكَ بِاللَّهِ



وَقَتْلُ النَّفْسِ وَعُثْمُوقُ الْوَالِدَيْنِ فَقَالَ أَلَا أَنْبَأُكُمْ بِأَكْبَرِهِ؟ الْكِبَائِرُ
قَالَ: قَوْلُ الزُّورِ أَوْ قَالَ: شَهَادَةُ الزُّورِ.

2657. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyebutkan tentang dosa-dosa besar atau ditanya tentang dosa-dosa besar. Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah, membunuh jiwa, dan durhaka kepada kedua orang tua." Beliau mengajukan pertanyaan, "Maukah kalian aku beritahu tentang dosa besar yang terbesar?" Beliau bersabda, "Perkataan dusta." Atau mengatakan, "Kesaksian palsu." (HR. Al-Bukhari 5977, Muslim 88)

Bab 21

Peringatan terhadap Bahaya Buruk Sangka dan Orang tidak boleh Dihukum dengan Dasar Syubhat

Allah Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa..." (QS. Al-Hujurat [49]: 12)

2658 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحَسُّسُوا وَلَا تَحَسُّسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا.

2658. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Jauhilah prasangka karena sesungguhnya prasangka itu adalah perkataan yang paling dusta, dan jangan suka mengulik berita, jangan mencari-cari kesalahan, jangan saling iri, jangan saling membelakangi, dan jangan saling dengki, namun jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara." (HR. Al-Bukhari 5143, 6064, Muslim 2563, Abu Dawud 4917, riwayat At-Tirmidzi 1988, dan Ahmad 2/312 ringkasan)



٢٦٥٩ عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيِّ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزْوِرُهُ وَهُوَ مُعْتَكِفٌ فِي الْمَسْجِدِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ، فَتَحَدَّثَتْ عِنْدَهُ سَاعَةً مِنَ الْعِشَاءِ، ثُمَّ قَامَتْ تَنْقَلِبُ، فَقَامَ مَعَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْلِبُهَا حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ بَابَ الْمَسْجِدِ الَّذِي كَانَ عِنْدَ مَسْكَنِ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَرَّ بِهِمَا رَجُلَانِ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَسَلَّمَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَفَدَا فَقَالَ لَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى رِسْلِكُمَا، إِنَّهَا صَفِيَّةُ بِنْتِ حُيَيِّ قَالَا سُبْحَانَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَكَبَّرَ عَلَيْهِمَا ذَلِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ ابْنِ آدَمَ تَجْرَى الدَّمُ وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوبِكُمَا شَيْئًا.

2659. *Dari Shafiyah binti Huyai Radhiyallahu Anha istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa ia mengunjungi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam yang sedang i'tikaf di masjid pada sepuluh hari akhir dari bulan Ramadan. Di malam itu ia berbincang sebentar dengan beliau kemudian bergegas untuk pulang. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun beranjak untuk mengantarkannya pulang hingga begitu sampai di pintu masjid yang berada di dekat tempat tinggal Ummu Salamah, istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, lewatlah dua orang di dekat beliau dan Shafiyah. Kedua orang itu mengucapkan: subhanallah Maha Suci Allah! wahai Rasulullah. Ucapan ini cukup mengganjal perasaan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sehingga beliau pun menyampaikan teguran (agar keduanya tidak berprasangka buruk), "Sesungguhnya setan merasuk pada diri manusia sebagaimana aliran darah. Aku benar-benar khawatir setan mencampakkan sesuatu (prasangka) di hati kalian berdua." (HR. Muslim 2175, Abu Dawud 2470, 4994, Ibnu Majah 1779, Ahmad 6/337)*

٢٦٦٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي قُرَازَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَمْرًا



وَلَدَتْ غُلَامًا أَسْوَدَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَسَا أَلْوَانُهَا؟ قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: هَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقٍ؟ قَالَ: إِنَّ فِيهَا لَوُرْقًا، قَالَ: فَأَنَّى أَتَاهَا ذَلِكَ قَالَ: عَسَى عِرْقٌ نَزَعَهَا، قَالَ: وَهَذَا لَعَلَّ عِرْقًا نَزَعَهُ.

2660. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Seorang laki-laki dari Bani Fazarah datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata, 'Wahai Rasulullah, istriku melahirkan anak laki-laki hitam. "Apakah kamu punya unta?" tanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ya, jawabnya. "Apa saja warna untamu?" tanya beliau. Ia mengatakan, 'Berwarna kemerahan. "Apakah ada warna coklatnya?" tanya beliau. 'Benar ada warna coklatnya', jawabnya. "Dari mana ada warna itu padanya?" Ia mengatakan, 'Barangkali itu warna turunan yang mempengaruhi.' Beliau pun bersabda, "Demikian pula (anakmu) ini barangkali ada turunan yang mempengaruhi.'" (HR. Al-Bukhari 5305, Muslim 1500, Abu Dawud 2260, An-Nasai 3478, At-Tirmidzi 2128, Ibnu Majah 2002, Ahmad 2/237)

٢٦٦١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنَ الْغَيْرَةِ مَا يُحِبُّ اللَّهُ وَمِنْهَا مَا يَكْرَهُ اللَّهُ، فَأَمَّا مَا يُحِبُّ فَالْغَيْرَةُ فِي الرَّبِيبَةِ، وَأَمَّا مَا يَكْرَهُ فَالْغَيْرَةُ فِي عَيْرِ رَبِيبَةٍ.

2661. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ada cemburu yang disukai Allah dan ada cemburu yang dibenci Allah. Adapun yang disukai Allah adalah cemburu karena ada sangkaan. Sedangkan yang dibenci Allah adalah cemburu tanpa ada sangkaan.'" (HR. Ibnu Majah 1996)

٢٦٦٢ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: ذَكَرَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا التَّلَاعِثَيْنِ فَقَالَ لَهُ ابْنُ شَدَّادٍ: أَهِيَ الَّتِي قَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كُنْتُ رَاجِمًا أَحَدًا بِغَيْرِ بَيْتَةٍ لَرَجَمْتُهَا، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: تِلْكَ امْرَأَةٌ أَعْلَنْتُ.



2662. Dari Qasim bin Muhammad, ia berkata, 'Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumma menyebutkan tentang dua orang (suami istri) yang saling menjatuhkan laknat. Ibnu Syuddad mengajukan pertanyaan kepadanya apakah itu yang dikatakan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Seandainya aku hendak merajam seseorang tanpa didasarkan pada bukti niscaya aku merajamnya (si istri)." Ibnu Abbas mengatakan itu adalah perempuan yang menyatakan sendiri perkaranya. (HR. Al-Bukhari 6855, Ibnu Majah 2560, Ahmad 1/336)

Bab 22

Perintah Menutupi Muslim di Luar Perkara Hak-hak Orang Lain

2663 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

2663. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang menutupi muslim, maka Allah menutupinya di dunia dan akhirat." (HR. Muslim 2699, Abu Dawud 4946, Al-Tirmidzi 1425, 1930, Ibnu Majah 2544, Ahmad 2/252 Muwaththa' Malik 41, p. 9)

2664 عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَتَرَ عَوْرَةَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ سَتَرَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ كَشَفَ عَوْرَةَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ كَشَفَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ حَتَّى يَفْضَحَهُ بِهَا فِي بَيْتِهِ.

2664. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumma dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang menutupi aib saudaranya sesama muslim, maka Allah menutup aibnya pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang membuka aib saudaranya sesama muslim, maka Allah membuka aibnya hingga terbukalah kejetekannya di dalam rumahnya." (HR. Ibnu Majah 2546)

2665 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ



حَدًّا فَأَقِيمُهُ عَلَيَّ، قَالَ: وَلَمْ يَسْأَلْهُ عَنْهُ، قَالَ: وَحَضَرْتُ الصَّلَاةَ، فَصَلَّى
 مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 الصَّلَاةَ قَامَ إِلَيْهِ الرَّجُلُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِيمْ فِي
 كِتَابِ اللَّهِ، قَالَ: أَلَيْسَ قَدْ صَأَيْتَ مَعَنَا؟ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ
 عَفَرَ لَكَ ذَنْبَكَ أَوْ قَالَ حَدَّكَ.

2685. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat aku berada di tempat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ada seseorang yang mendarangi beliau. Orang itu berkata wahai Rasulullah aku telah melakukan pelanggaran, maka jatuhkanlah hukuman kepadaku. Anas menuturkan beliau tidak menanyakan kepadanya tentang pelanggaran apa itu. Begitu tiba waktu shalat ia pun menunaikan shalat bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Setelah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyelesaikan shalat, ia menghampiri beliau dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku melakukan pelanggaran maka jatuhkanlah hukuman kepadaku sesuai ketentuan dalam Kitab Allah.' Beliau bertanya, "Bukankah kamu tadi menunaikan shalat bersama kami?" 'Ya,' jawabnya. Beliau pun bersabda, "Sesungguhnya Allah telah mengampuni dosamu - atau mengatakan pelanggaranmu - ." (HR. Al-Bukhari 6844, Muslim 2764)*

Bab 23

Anjuran Mendamaikan di antara Orang-orang yang Bersengketa

Allah Ta'ala berfirman,

وَالصُّلْحُ خَيْرٌ

"Dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka)... " (QS. An-Nisa'[4]: 128)

Allah Ta'ala berfirman,

فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ

"Damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih)... " (QS. Al-



Allah Ta'ala berfirman,

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ

"Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia." (QS. An-Nisa' [4]: 114)

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَانِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا، وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا.

2666. Dari Amr bin Auf Al-Muzani Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Perdamaian diperkenankan di antara umat Islam kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. Umat Islam terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram." (HR. At-Tirmidzi 1352, Ibnu Majah 2353, Ahmad 3/366)

Bab 24

Memaafkan Pelanggaran Hukum Hudud dan Mencegahnya sebelum Sampai kepada Pihak Berwenang dan Larangan Memberi Bantuan (yang Meringankan atau Membatalkan) setelah itu

Allah Ta'ala berfirman,

فَمَنْ عَفَىٰ لَّهُ مِنْ أِخِيهِ شَيْءٌ فَإِنَّهَا بِالْمَعْرُوفِ

"Barangsiapa memperoleh maaf dari saudaranya, hendaklah dia mengikutinya dengan baik..." (QS. Al-Baqarah (2): 178)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ



عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَاَفُوا الْحُدُودَ فِيمَا بَيْنَكُمْ، فَمَا بَلَغَنِي مِنْ حَدٍّ فَقَدْ وَجِبَ.

2687. Dari Abdullah bin Amir bin Al-Ash Radhiyallahu Anhumah bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Hendaknya kalian saling memaafkan pelanggaran hukum hudud yang terjadi di antara kalian. Karena begitu pelanggaran hukum hudud sampai kepadaku maka hukum harus ditegakkan." (HR. Abu Dawud 4376, An-Nasai 4886)

٢٦٦٨ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا سَرَقَ بُرْدَةً لَهُ، فَرَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ بِقَطْعِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَدْ تَجَاوَزْتُ عَنْهُ، فَقَالَ: أَبَا وَهَبٍ، أَفَلَا كَانَ قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنَا بِهِ، فَقَطَعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2688. Dari Shafwan bin Umayyah Radhiyallahu Anhu bahwa seseorang mencuri burdah miliknya. Ia pun mengajukan perkara ini kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam yang lantas mengeluarkan perintah agar pencurinya dipotong tangannya. Namun Shafwan mengabaikan wahai Rasulullah, aku telah memaafkannya. Beliau pun bersabda, "Abu Wahab, kenapa (maafmu) tidak kamu berikan sebelum kamu mengajukannya kepada kami." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tetap melanjutkan hukuman potong tangan terhadap pencurinya. (HR. An-Nasai 4879, Ahmad 3/401)

٢٦٦٩ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ فَقَالُوا مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا مَنْ يَجْزِي عَلَيْهِ إِلَّا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ حِبُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ ثُمَّ قَامَ فَاخْتَضَبَ فَقَالَ إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ وَآيِمُ اللَّهِ لَوْ أَنَّ قَاطِمَةَ

بِئْتِ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا.

2669. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa orang-orang Quraisy mengalami keresahan lantaran perkara perempuan Bani Makhzum yang melakukan pencurian. Mereka menanyakan barangsiapa yang bersedia merundingkannya dengan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam? Orang-orang pun memberikan pendapatnya yang berani menyampaikan itu kepada beliau hanyalah Usamah bin Zaid, sosok yang dicintai Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Setelah Usamah menyampaikannya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau justru memberikan teguran keras, "Apakah kamu hendak memberikan bantuan terkali satu perkara hudud yang telah ditetapkan oleh Allah!" Setelah itu beliau berdiri dan menyampaikan khutbah. Beliau bersabda, "Sesungguhnya yang menyebabkan kebinasaan orang-orang sebelum kalian lantaran jika yang mencuri di antara mereka orang terpandang maka mereka membiarkannya, dan jika yang mencuri di antara mereka orang lemah maka mereka menegakkan ketentuan hukum kepadanya. Demi Allah, seandainya Fatimah hinti Muhammad mencuri niscaya aku potong tangannya." (HR. Al-Bukhari 3475, Muslim 1688, Abu Dawud 4373, An-Nasai 4899, At-Tirmidzi 1430, Ibnu Majah 2547)

Bab 25

Yang Berkewajiban Menanggung Diyat

2670. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيَّةِ عَلَى الْعَاقِلَةِ.

2670. Dari Mughirah bin Syu'bah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memutuskan pembuyaran diyat ditanggung oleh aqilah.'⁴¹ (HR. Ibnu Majah 2633)

Bab 26

Orang yang Murtad dari Agama Islam

Allah Ta'ala berfirman,

41. Aqilah adalah keluarga ashabah dan kerabat dari pihak bapak. Lihat An-Nihayah, Bab 'Aiu Dengan Qaf.



وَمَنْ يَرْتَدِدْ دِينَكُمْ عَنْ دِينِهِ، فَمَسَّتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٧﴾

"Barangsiapa murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Baqarah [2]: 217)

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمْ الْوَعْدُ بِمَا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

"Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkiian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya." (QS. Ali Imran [3]: 19)

٢٦٧١ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَجْعَلُ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ إِلَّا يَأْخُذَ ثَلَاثَ؛ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ، وَالْقَيْبَ الرَّافِي، وَالنَّارُ مِنَ الدِّينِ النَّارُكَ لِلْجَمَاعَةِ.

2671. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak halal darah seorang muslim yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah kecuali lantaran tiga hal; nyawa dibedak dengan nyawa (qisas), orang yang sudah menikah berzina, dan orang yang keluar dari agama (Islam) meninggalkan jamaah." (HR. Al-Bukhari 6878, Muslim 1676, Abu Dawud 4352, An-Nasai 4016, At-Tirmidzi 2158, 1402, Ahmad 1/282, dan dari Utsman bin Affan riwayat At-Tirmidzi 2158, Ibnu Majah 2533)

٢٦٧٢ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى



اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ قَاتَلُوهُ.

2672. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengganti agamanya maka bunuhlah ia." (HR. Al-Bukhari 3017, Abu Dawud 4351, At-Tirmidzi 1458, Ibnu Majah 2535, Ahnadh 1/217)3*

Bab 27

Orang yang Nasabnya Dikaitkan dengan selain Ayahnya

٢٦٧٣ عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ ادَّعَى لِعَمِيرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُهُ إِلَّا كُفْرًا، وَمَنْ ادَّعَى مَا لَيْسَ لَهُ فَلَيْسَ مِنَّا، وَلَيْتَبَوَّأَ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ دَعَا رَجُلًا بِالْكُفْرِ أَوْ قَالَ عَدُوَّ اللَّهِ وَلَيْسَ كَذَلِكَ إِلَّا حَارَ عَلَيْهِ.

2673. *Dari Abu Dzar Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada yang berlaku pada orang yang mengklaim (nasab) dirinya terkait selain ayahnya padahal ia mengetahuinya selain bahwa ia kafir, dan barangsiapa yang mengklaim yang bukan miliknya maka ia bukan bagian dari kami, dan silakan ia mengambil tempatnya di neraka. Barangstapa yang memanggil orang lain dengan panggilan kekafiran atau mengatakan sebagai musuh Allah padahal orang itu tidak demikian, maka yang ada hanyalah berbalik kepada dirinya sendiri." (HR. Al-Bukhari 3508, Muslim 61, Ibnu Majah 2319, dan dari Saad dan Abu Bakrah riwayat Ibnu Majah 2610)*

٢٦٧٤ عَنْ وَائِلَةَ بِنِ الْأَسْقَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَعْظَمِ الْفِرَى أَنْ يَدَّعِيَ الرَّجُلُ إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، أَوْ يُرِي عَيْنَهُ مَا لَمْ تَرَ أَوْ يَقُولَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَمْ يَقُلْ.

2674. *Dari Watsilah bin Asqa' Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Di antara dusta terbesar adalah*



klaim terhadap yang bukan ayahnya, atau mengaku bermimpi namun tidak mengalami mimpi, atau mengatakan atas nama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang tidak heliau katakan." (HR. Al-Bukhari 3509, Ahmad 4/106)

٢٦٧٥ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ التَّهْدِيّ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ -هُوَ ابْنُ أَبِي وَقَّصٍ وَهُوَ أَوَّلُ مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ- وَأَبَا بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَكَانَ تَسْوَرَّ حِصْنَ الطَّائِفِ فِي أَنَابِسٍ، فَبَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: سَمِعْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُ فَالْحِجَّتْهُ عَلَيْهِ حَرَامٌ.

2675. Dari Abu Utsman Abdurrahman An-Nahdi, ia berkata, 'Aku mendengar Sa'ad Radhiyallahu Anhu - yakni Sa'ad bin Abi Waqqash sebagai orang pertama yang melesakkan panah di jalan Allah - dan Abu Bakrah Radhiyallahu Anhu, ia memanjat benteng Thaif bersama sejumlah orang lainnya lalu menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Keduanya mengatakan kami mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengklaim yang bukan bapaknya padahal ia tahu maka surga haram baginya." (HR. Al-Bukhari 4326, 4327, Muslim 63, Ibnu Majah 2610, Ahmad 1/174 dan dari Saad riwayat Abu Dawud 5113)

٢٦٧٦ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ فِرْيَةً لِرَجُلٍ هَاجَى رَجُلًا فَهَجَا الْقَبِيلَةَ بِأَسْرَهَا، وَرَجُلٌ انْتَقَى مِنْ أَبِيهِ وَرَزَى أُمَّهُ.

2676. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya yang paling besar dustanya adalah orang yang mengejek orang lain lantas ia ejek suku secara keseluruhan, dan orang yang menafikan keterkaitannya dengan ayahnya dan berzina dengan ibunya." (HR. Ibnu Majah 3761)

٢٦٧٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ



قَالَ: لَا تَرْغَبُوا عَنْ آبَائِكُمْ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ أَبِيهِ فَهُوَ كُفْرٌ.

2677. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Jangunlah kalian membenci ayah kalian. Barangsiapa yang membenci ayahnya maka itu kekafiran." (HR. Al-Bukhari 6760, Muslim 62, Ahmad 2/526)

٢٦٧٨ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا كُنَّا نَدْعُوهُ إِلَّا زَيْدَ بْنِ مُحَمَّدٍ حَتَّى نَزَلَ الْقُرْآنُ: {ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ} [الأحزاب: ٥].

2678. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhumah bahwa Zaid bin Haritsah maula Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada mutanya tidak pernah kami panggil kecuali dengan panggilan Zaid bin Muhammad sampai kemudian turuntah ayat Al-Quran, "Panggilah mereka (anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang adil di sisi Allah." (QS. Al-Ahzab [33]: 5) (HR. Al-Bukhari 4782, Muslim 2425, At-Tirmidzi 3209)

٢٦٧٩ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لِيُصْهَبَ: اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تَدْعَ إِلَى غَيْرِ أَبِيكَ، فَقَالَ صُهَيْبٌ: مَا يَسْرُنِي أَنْ لِي كَذَا وَكَذَا، وَأَنِّي قُلْتُ ذَلِكَ، وَلَكِنِّي سَرِقْتُ وَأَنَا صَبِيٌّ.

2679. Dari Sa'ad bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf dari ayahnya bahwa Abdurrahman bin Auf Radhiyallahu Anhu berkata kepada Shuhaib, 'Bertakwalah kepada Allah dan jangan mengklaim kepada selain ayahmu.' Shuhaib berkata, 'Aku tidak akan merasa senang dengan mempunyai sekian dan sekian sementara aku mengatakan itu, akan tetapi dulu aku dicuri saat aku masih bayi.' (HR. Al-Bukhari 2219)



Orang yang Menikahi Istri Ayahnya

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ
إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَمَقْتًا وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٢٢﴾

"Dan janganlah kamu menikahi perempuan-perempuan yang telah ditikahi oleh ayahmu, kecuali (kejadian pada masa) yang telah lampau. Sungguh, perbuatan itu sangat keji dan dibenci (oleh Allah) dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh)." (QS. An-Nisa' [4]: 22)

٢٦٨٠ عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ بِي خَالِي أَبُو بُرْدَةَ بْنُ نِيَّارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَمَعَهُ لُؤَاءٌ فَقُلْتُ أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً أَبِيهِ أَنْ آتِيَهُ بِرَأْسِهِ.

2680. *Dari Al-Bara' Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Pamanku dari ibu, Abu Burdah bin Niyar Radhiyallahu Anhu, melewatiiku dengan membawa bendera, maka aku pun bertanya, 'Hendak ke mana engkau?' Ia menjawab, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengutusku untuk menemui urang yang menikahi istri ayahnya agar aku dapat membawa kepalanya kepada beliau.'* (HR. Abu Dawud 4457, An-Nasai 3331, 3332, At-Tirmidzi 1362, Ibnu Majah 2607, Ahmad 4/295)

Sihir dan Hukuman Mati bagi Tukang Sihir

Allah Ta'ala berfirman,

يَعْلَمُونَ النَّاسَ السِّعْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَائِكَةِ بِبَابِلَ هَرُوتَ وَمَرْوَتَ
وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ
مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ
مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ



عَلِّمُوا لِمَنْ أَشْرَبَهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلَيْسَ مَا
 سُكَّرُوا بِهِ أَنفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

"Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia yaitu Harut dan Marut. Padahal keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan, "Sesungguhnya kami hanyalah cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kafir." Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dengan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan, dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Dan sungguh, mereka sudah tahu, barangsiapa membeli (menggunakan sihir) itu, niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Dan sungguh, sangatlah buruk perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir, sekiranya mereka tahu." (QS. Al-Baqarah [2]: 102)

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفَ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدٌ سَحِرٌ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ
 أَقْبَى ﴿٦٩﴾

"Dan lemparkan apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka buat. Sesuatu yang mereka buat itu hanyalah tipu daya pesihir (belaka). Dan tidak akan menang pesihir itu, dari mana pun ia datang." (QS. Thaha [20]: 69)

Allah Ta'ala berfirman,

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّمْ عَلَى مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةٌ الْأَرْضِ تَأْكُلُ
 مِن سَائِغِهِ فَلَمَّا خَرَ تَيَنَّتْ أَلْحَنُ أَنْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ
 أَلْسِينِ ﴿١٤﴾

"Maka ketika Kami telah menetapkan kematian atasnya (Sulaiman), tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakani tongkatnya. Maka ketika dia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentu mereka tidak tetap dalam siksa yang menghinakan." (QS. Saba' [34]: 14)



(٢٦٨١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكَ بِاللَّهِ، وَالسُّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ.

2681. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jauhilah tujuh yang membinasakan." Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa sajakah itu?' Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri saat terjadi pertempuran, dan menuduh (zina) perempuan-perempuan baik mukminah yang lafal." (HR. Al-Bukhari 2766, Muslim 89, Abu Dawud 2874)*

(٢٦٨٢) عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ سَمِعَ بَجَالَهٖ يُحَدِّثُ عَمْرُو بْنَ أُوَيْسٍ وَأَبَا الشَّعْثَاءِ قَالَ: كُنْتُ كَاتِبًا لِحُزْرَيْ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَمِّ الْأَخْنَفِ بْنِ قَيْسٍ إِذْ جَاءَنَا كِتَابُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَبْلَ مَوْتِهِ بِسَنَةٍ: اقْتُلُوا كُلَّ سَاحِرٍ.

2682. *Dari Amr bin Dinār bahwa ia mendengar Bajalah menyampaikan kepada Amr bin Aus dan Abu Sya'isa, ia mengatakan; saat itu aku sebagai juru tulis Jaza bin Muawiyah paman Ahnaf bin Qais saat kami menerima surat dari Umar Radhiyallahu Anhu setahun sebelum wafatnya; jatuhkan hukuman mati kepada tukang sihir. (HR. Abu Dawud 3043)*

Bab 30

Pelarangan Zina

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

"Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al-Isra' [17]: 32)



Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا يَزْنِيَنَّ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴿٦٨﴾

"Dan tidak berzina; dan barangsiapa melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat hukuman yang berat." (QS. Al-Furqan [25]: 68)

Allah Ta'ala berfirman,

الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ
وَحَرَّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾

"Pezina laki-laki tidak boleh menikah kecuali dengan pezina perempuan, atau dengan perempuan musyrik; dan pezina perempuan tidak boleh menikah kecuali dengan pezina laki-laki atau dengan laki-laki musyrik; dan yang demikian itu diharamkan bagi orang-orang mukmin." (QS. An-Nur [24]: 3)

٢٦٨٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَنْتَهَبُ نَهْبَةً يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيهَا أَبْصَارُهُمْ حِينَ يَنْتَهَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ.

2683. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah berzina seorang pelaku zina saat ia berzina sementara ia sebagai mukmin, tidaklah minum khamer saat ia minum khamer sementara ia sebagai mukmin, tidaklah mencuri saat ia mencuri sementara ia sebagai mukmin, dan tidaklah melakukan tindak perumpasan yang disaksikan langsung oleh orang-orang saat ia merampas sementara ia sebagai mukmin." (HR. Al-Bukhari 2475, Muslim 57, Abu Dawud 4689, Ibnu Majah 3936, dan Almuad 2/306)

٢٦٨٤ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ فَقَالَ تَبَايَعُونِي عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا تَسْرِقُوا وَلَا تَزْنُوا قَرَأَ عَلَيْهِمُ الْآيَةَ فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ



فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَعُوقِبَ عَلَيْهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَسَمَّرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ فَهُوَ إِلَى اللَّهِ إِنْ شَاءَ عَدَّ بَهُ وَإِنْ شَاءَ عَقَرَ لَهُ.

2684. Dari Ubaduh bin Shamit Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Kami bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam di suatu majelis. Beliau bersabda, "Kalian berhaiat kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah sedikit pun, tidak mencuri, dan tidak berzina." Beliau membacakan ayat. "Barangsiapa di antara kalian yang menepati, maka pahalanya di sisi Allah, dan barangsiapa yang melakukan suatu pelanggaran terkait perkara-perkara tersebut lantas menjalani hukumannya, maka itu sebagai kafarat baginya, dan barangsiapa yang melakukan suatu pelanggaran terkait perkara-perkara tersebut lantas Allah menutupinya, maka itu terserah kepada Allah; jika menghendaki, maka Allah dapat menyiksanya atau mengampuninya." (HR. Al-Bukhari 18, Muslim 1709, An-Nasai 4161, Al-Tirmidzi 1439, Ahmad 5/314, riwayat Ibnu Majah 2603 ringkasan)

٢٦٨٥ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَا أَحَدٌ أَغْيَرُ مِنَ اللَّهِ وَلِذَلِكَ حَرَّمَ الْقَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا شَيْءٌ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنَ اللَّهِ وَلِذَلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ.

2685. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu, ia berkata, "Tidak ada seorang pun yang lebih pencemburu daripada Allah dan oleh karenanya Allah mengharamkan perbuatan-perbuatan keji yang dilakukan secara terbuka maupun yang tertutup, dan tidak ada sesuatu pun yang lebih menyukai pujian daripada Allah, karenanya Allah memuji diri-Nya sendiri. (HR. Al-Bukhari 4634, Muslim 2760, Ahmad 1/436)



Peringatan Bahaya Menuduh Perempuan Baik dan Menyebarkan Skandal Keji di Tengah Kalangan Umum

Allah Ta'ala berfirman,

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شَهَدَةٍ فَاجْعَلُوهُنَّ جَلَدَةً وَلَا يَقْبَلُوا لَهُنَّ شَهَادَةٌ أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٤﴾ إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥﴾

"Dan orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan yang baik (berzina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka delapan puluh kali, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka untuk selama-lamanya. Mereka itulah orang-orang yang fasik, kecuali mereka yang bertobat setelah itu dan memperbaiki (dirinya), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. An-Nur [24]: 4 – 5)

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ لُعِنُوا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾

"Sungguh, orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan baik, yang tengah dan beriman (dengan tuduhan berzina), mereka dilaknat di dunia dan di akhirat, dan mereka akan mendapat azab yang besar." (QS. An-Nur [24]: 23)

﴿٢٦٨٦﴾ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشَّرْكَ بِاللَّهِ، وَالسَّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ.

﴿2686﴾ Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi



wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Jauhilah tujuh yang membinasakan." Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa sajakah itu?' Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri saat terjadi pertempuran, dan menuduh (zina) perempuan-perempuan baik mukminah yang lalai." (HR. Al-Bukhari 2766, Muslim 89, Abu Dawud 2874)

Bab 32

Orang yang Melakukan seperti Perbuatan Kaum Luth

Allah Ta'ala berfirman.

﴿٥٥﴾ أَيُّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ الْإِنْسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّجْهَلُونَ

"Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) syahwat(mu), bukan (mendatangi) perempuan. Sungguh, kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatannya)." (QS. An-Naml [27]: 55)

Firman Allah Ta'ala,

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَلَيْهَا سَابِقَهَا وَأَنْطَرْنَا عَلَيْهَا جِبَارَةً مِّنْ سِجِّيلٍ مَّنْضُودٍ ﴿٨٣﴾ مُسَوِّمَةٌ عِنْدَ رَبِّكَ وَمَاهِي مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٤﴾

"Maka ketika keputusan Kami datang, Kami menjungkirbalikkan negeri kaum Luth, dan Kami hujani mereka bertubi-tubi dengan batu dari tanah yang terbakar, yang diheri tanda oleh Tuhanmu. Dan siksaan itu tiadalah juah dari orang yang zhalim." (QS. Hud [11]: 82–83)

﴿٢٦٨٧﴾ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلْ عَمَلٌ قَوْمِ لُوطٍ فَاقْتُلُوا الْقَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ.

﴿2687﴾ Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang kalian dapati melakukan perbuatan sebagaimana yang dilakukan oleh kaum Luth (homoseksual, hubungan seksual sesama jenis) maka bunuhlah pelaku dan yang dijadikan objek pelaku (korban)." (HR. Abu Dawud 4462, At-

Bab 33

Memerangi Kelompok Perusuh dan Perampok

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خَلْفٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ذَلِكَ لَهُمْ جِزَاؤُا فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٢٢﴾

"Hukuman bagi orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di bumi, hanyalah dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka secara silang, atau ditasingkan dari tempat kediamannya. Yang demikian itu kehinaan bagi mereka di dunia, dan di akhirat mereka mendapat azab yang besar." (QS. Al-Maidah (5): 33)

٢٦٨٨ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفْرٌ مِنْ عُكْلٍ أَوْ عُرَيْتَةَ، فَأَمَرَ لَهُمْ، فَأَجْتَوُوا الْمَدِينَةَ بِذُؤُدٍ أَوْ لِقَاحِ بَشَرَبُونَ الْبَائِثَا وَأَبْوَالَهَا، فَقَتَلُوا الرَّايِعِي وَاسْتَأْفُوا الْإِبِلَ، فَبَعَثَ فِي ظَلِيهِمْ، فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَرَ أَعْيُنَهُمْ.

2688. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam didatangi oleh sejumlah orang dari Ukel atau Urainah yang menderita penyakit di perut di Madinah dan beliau memerintahkan agar mereka diberi kawanan unta atau bibit unta untuk mereka minum susu dan air di kantongnya. Namun mereka justru membunuh penggembala dan mengambil alih unta-unta itu. Beliau pun mengirim pasukan untuk menangkap mereka dan akhirnya mereka menjalani hukuman dipotong kaki dan tangan serta mata dicungkil. (HR. Al-Bukhari 233, Abu Dawud 4364, An-Nasai 4039, Ahmad 3/163)

٢٦٨٩ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّمَا سَمَلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ



عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْيَنَهُمْ لِأَنَّهُمْ سَمَلُوا أَعْيَنَ الرَّعَاةِ.

2689. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mencungkil mata mereka karena mereka juga mencungkil mata para penggembala. (HR. Muslim 1671, An-Nasai 4043, At-Tirmidzi 73)

2690. عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْيَهُودِ قَتَلَ جَارِيَةً مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى حُلِيِّ لَهَا، ثُمَّ أَلْقَاهَا فِي الْقَلْبِ وَرَضَخَ رَأْسَهَا بِالْحِجَارَةِ، فَأُخِذَ فَأَتَى بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ بِهِ أَنْ يُرْجَمَ حَتَّى يَمُوتَ.

2690. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa seorang Yahudi membunuh seorang gadis dari Anshar demi mendapatkan perhiasannya dan membuang jasadnya di sumur Qalib serta melempari kepalanya dengan batu. Orang Yahudi itu pun ditangkap dan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan agar ia dirajam sampai mati. (HR. An-Nasai 4044, Ahmad 3/269)

2691. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السَّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

2691. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengarahkan senjata kepada kami maka ia bukan bagian dari kami." (HR. Al-Bukhari 7070, Ahmad 2/3, dari Abu Burdah dan dari Abu Musa riwayat At-Tirmidzi 1459 marfu', Ibnu Majah 2576, Muslim 98)

2692. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أُرِيدَ مَالُهُ بِغَيْرِ حَقٍّ فَقَاتِلْ فَمَتَّلِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

2692. Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang hartanya menjadi sasaran tanpa hak, lantas ia melawan kemudian terbunuh maka ia syahid." (HR. Al-Bukhari 2480, Muslim 141, Abu Dawud 4771, An-Nasai 4088, At-Tirmidzi 1419, 1420, Ahmad 2/193)

عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ - أَوْ دُونَ دَمِهِ أَوْ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

2693. *Dari Said bin Zaid Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang terbunuh dalam mempertahankan hartanya, maka ia syahid dan barangsiapa yang terbunuh dalam mempertahankan ketuarganya - atau mempertahankan darahnya (jiwanya) atau mempertahankan agamanya maka ia syahid."* (HR. Abu Dawud 4772, An-Nasai 4094, At-Tirmidzi 1421, Ahmad 1/190)

Bab 34

Orang yang Mengakui Pelanggaran Hukum tanpa Menyebutkan Jenis Pelanggarannya dan Tidak Ditanya serta Tidak pula Diselidiki Perkaranya

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِيمْهُ عَلَيَّ، قَالَ: تَوَضَّأْتَ حِينَ أَقْبَلْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: هَلْ صَلَّيْتَ مَعَنَا حِينَ صَلَّيْنَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَدْ عَفَا عَنْكَ.

2694. *Dari Abu Umamah Radhiyallahu Anhu bahwa seseorang mendatangi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata wahai Rasulullah aku telah melakukan pelanggaran hukum hudud maka jatuhkan hukuman kepadaku. Beliau bertanya, "Apakah kamu sudah wudu saat hendak datang?" Ya, jawabnya. Beliau bertanya, "Apakah kamu sudah shalat bersama kami saat kami menunaikan shalat?" Ya, jawabnya. Beliau bersabda, "Pergilah, sesungguhnya Allah Ta'ala telah memaafkanmu."* (HR. Muslim 2765, Abu Dawud 4381, Ahmad 5/265, dan dari Anas riwayat Muslim 2764)



Hukuman Hudud sebagai Kafarat bagi Orang-orang yang Menjalannya jika Mereka Bertaubat dengan Sebaik-baiknya

(2695) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ فَقَالَ ثُبَايَعُونِي عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا تَسْرِقُوا وَلَا تَزْنُوا قَرَأَ عَلَيْهِمُ الْآيَةَ فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَعُوقِبَ عَلَيْهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَسَتَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ فَهُوَ إِلَى اللَّهِ إِنْ شَاءَ عَذَبُهُ وَإِنْ شَاءَ عَفَّرَهُ.

(2695.) *Dari Ubadah bin Ash-Shamit Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Kami bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam di suatu majelis, beliau bersabda, "Kalian berbaiat kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah sedikit pun, tidak mencuri, dan tidak berzina." Beliau membacakan ayat, "Siapa di antara kalian yang menepati maka pahalanya di sisi Allah, dan barangsiapa yang melakukan suatu pelanggaran terkait perkara-perkara tersebut lantas menjalani hukumannya maka itu sebagai kafarat baginya, dan barangsiapa yang melakukan suatu pelanggaran terkait perkara-perkara tersebut lantas Allah menutupinya maka itu terserah kepada Allah; jika menghendaki maka Allah dapat menyiksanya atau mengampuninya." (HR. Al-Bukhari 18, Muslim 1709, An-Nasa'i 4161, At-Tirmidzi 1439, Ahmad 5/314, riwayat Ibnu Majah 2603 ringkasan)*

Hukuman Ta'zir dan Penyadaran tidak Melebihi Sepuluh Cambukan

(2696) عَنْ أَبِي بُرْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

45 Surah Al-Mumtahanah: 12.

وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يُجْلَدُ فَوْقَ عَشْرِ جَلَدَاتٍ إِلَّا فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ.

2696. Dari Abu Burdah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak boleh ada hukuman yang dijatuhkan melebihi sepuluh cambukan kecuali terkait hukuman hudud yang telah ditetapkan Allah." (HR. Al-Bukhari 6808, Muslim 1708, Abu Dawud 4491, At-Tirmidzi 1463, Ahmad 4/45)







كِتَابُ الْعِلْمِ

KITAB ILMU



Bab 1

Keutamaan Ilmu Syariat dan Mempelajarinya

Allah Ta'ala berfirman,

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agamanya mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya." (QS. Al-Taubah [9]: 122)

Allah Ta'ala berfirman,

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah [58]: 11)

Allah Ta'ala berfirman,

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

"Dan bertakwalah kepada Allah. Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Al-Baqarah [2]: 282)

Allah Ta'ala berfirman,

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَيْتَكَ عَلَىٰ أَنْ تَعْلِمَ مِنِّي مِمَّا عَلَّمْتَ رَبِّي ﴿٦٦﴾

"Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?" (QS. Al-Kahfi [18]: 66)

٢٦٩٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَجِدُونَ النَّاسَ مَعَادِنَ، فَخِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَهَمُوا، وَتَجِدُونَ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ فِي هَذَا الْأَمْرِ أَكْرَهُهُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ فِيهِ، وَتَجِدُونَ مِنْ شَرِّ النَّاسِ ذَا الْوَجْهَيْنِ الَّذِي يَأْتِي هَوْلًا بِوَجْهِ وَهَوْلًا بِوَجْهِ.

2697. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kalian mendapati manusia itu sebagaimana barang tambang. Orang-orang terbaik di antara mereka di masa jahillah adalah yang terbaik di masa Islam jika mereka mengerti. Dan kalian mendapati orang terbaik dalam perkara (agama) ini adalah yang paling membencinya sebelum menganutnya. Kalian juga mendapati di antara yang terburuknya adalah pemilik dua wajah; yang mendatangi mereka dengan satu wajah dan mendatangi yang lain dengan wajah yang lain." (HR. Al-Bukhari 3374, Muslim 2526, Ahmad 2/525)

٢٦٩٨ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ خَطِيْبًا، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

2698. Dari Humaid bin Abdurrahman, uku mendengar Muawiyah Radhiyallahu Anhu menyampaikan khuthbah. Ia mengatakan, 'Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang Allah kehendaki mendapat kebaikan, maka Allah membuatnya mengerti agama." (HR. Al-Bukhan 71, dan dari Muawiyah riwayat Muslim 1037, Ahmad 4/96 dan dari Ibnu Abbas riwayat At-Tirmidzi 2645, dan dari Abu Hurairah riwayat Ibnu Majah 220)

٢٦٩٩ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْعَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ قِيلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ، وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَانْقَمَعَ اللَّهُ بِهَا

النَّاسَ فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَرَزَعُوا، وَأَصَابَتْ مِنْهَا ظَائِفَةٌ أُخْرَى، إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانٌ لَا تُسِيكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا، فَذَلِكَ مَثَلٌ مَنْ قَفَعَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ، فَعَلِمَ وَعَلَّمَ، وَمَثَلٌ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ.

2699. Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang aku sampaikan dalam pengutusanku oleh Allah adalah seperti hujan lebat yang jatuh ke bumi. Ada bagian dari bumi yang subur dan dapat menyerap air hingga menumbuhkan tetumbuhan dan rumput yang banyak. Dan ada yang tandus⁴⁶ hanya menahan air lantas dengannya Allah memberikan manfaat kepada manusia hingga mereka dapat meminum, mengairi, dan bercocok tanam. Dan dari hujan itu ada yang menjangkau bagian yang lain, yaitu tanah qian.⁴⁷ tidak menyerap air tidak pula menumbuhkan tetumbuhan. Itulah perumpamaan orang yang mengerti agama Allah dan mendapat manfaat dari risalah pengutusanku oleh Allah. Ia pun mengerti ilmu dan mengajarkannya. Dan (itulah) perumpamaan orang yang tidak peduli tidak pula menerima petunjuk Allah yang disampaikan dalam pengutusanku." (HR. Al-Bukhari 79, Muslim 2282)

٢٧٠٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْمًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ.

2700. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Hasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berdoa, "Ya Allah berilah aku manfaat dengan ilmu yang Engkau ajarkan kepadaku dan ajarkan kepadaku ilmu yang bermanfaat bagiku serta tambahkanlah ilmu bagiku. Segala puji bagi Allah pada setiap keadaan." (HR. At-Tirmidzi 3599, Ibnu Majah 251)

٢٧٠١ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ

46 Ajadib yakni tanah keras yang hanya menahan air dan tidak menyerapnya dengan cepat. Ada yang berpendapat bahwa maksudnya tanah yang tidak ada tanamannya. Lihat An-Nihayah, Bab Jim dengan Dal.

47 Qii'an bentuk jamak dan qaa yaitu tanah halus tak ada tanaman padanya. Lihat Fath Al-Bari, karya Ibnu Hajar 1/177

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: اللَّهُمَّ عَلِّمَهُ الْكِتَابَ.

2701. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mendekapku dan berdoa, "Ya Allah ajari dia Kitab (Al-Qur'an)." (HR. Al-Bukhari 75, Muslim 2477, Ahmad 1/359)

٢٧٠٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا تَرَلَّتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَخَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَوَدَّكَرَهُمُ اللهُ فَيُنَزِّلُ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةَ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبَهُ.

2702. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang melapangkan kesusahan mukmin di antara kesusahan-kesusahan dunia maka Allah pun melapangkan baginya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barangsiapa yang memberi kemudahan bagi orang yang kesulitan maka Allah pun memberikan kemudahan kepadanya di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang menutupi muslim maka Allah pun menutupinya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hamba selama hamba menolong saudaranya. Barangsiapa yang meniti jalan untuk mencari ilmu maka lantaran itu Allah mudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah satu kaum berkumpul di satu rumah dari rumah-rumah Allah untuk membaca Kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka melainkan turunkah ketenangan kepada mereka dan rahmat pun meliputi mereka serta para malaikat mengayomi mereka dan Allah menyebut mereka di antara yang ada di sisi-Nya. Dan barangsiapa yang amalnya memperlambat maka nasibnya pun tidak mempercepat. (HR. Muslim 2699, Abu Dawud 1455, At-Tirmidzi 2945, Ibnu Majah 225, Ahmad 2/252)



(٢٧٠٣) عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَعْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَاتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ، وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ.

2703. Dari Katsir bin Qais, ia berkata, 'Aku duduk bersama Abu Darda Radhiyallahu Anhu di masjid Damaskus kemudian ia didatangi seseorang. Ia kutakan aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barungsiapa yang meniti jalan untuk mencari ilmu maka Allah mudahkan baginya jalan di antara jalan-jalan menuju surga. Sesungguhnya para malaikat benar-benar menaungkan sayap-sayap mereka karena ridha kepada orang yang mencari ilmu. Sungguh, orang yang berilmu itu dimohonkan ampunan baginya oleh yang ada di langit dan yang ada di bumi serta ikan-ikan di dalam air. Keutamaan orang berilmu atas ahli ibadah itu seperti keutamaan bulan di malam purnama atas seluruh bintang. Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi dan sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar tidak pula dirham, mereka mewariskan ilmu. Barungsiapa yang menguasainya, maka ia telah mengambit bagian yang penuh." (HR. Abu Dawud 364, At-Tirmidzi 2682, Ibnu Majah 223, Ahmad 196)

(٢٧٠٤) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

2704. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mencari ilmu wajib bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah 224)

٢٧٠٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ جَاءَ مَسْجِدِي هَذَا لَمْ يَأْتِهِ إِلَّا لِحَيْثٍ يَتَعَلَّمُهُ أَوْ يُعَلِّمُهُ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَمَنْ جَاءَ لِغَيْرِ ذَلِكَ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الرَّجُلِ يَنْظُرُ إِلَى مَتَاعِ غَيْرِهِ.

2705. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang datang ke masjidku ini tanpa ada maksud untuk mendatangnya selain untuk kebaikan yang dipelajarinya atau yang diajarkannya maka ia serupa dengan orang yang berjihad di jalan Allah. Dan barangsiapa yang datang bukan untuk itu maka ia serupa dengan orang yang memandang perhiasan orang lain." (HR. Ibnu Majah 227, Ahmad 21418)

٢٧٠٦ عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَارِرَةٌ فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ، ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَأَزْدَدَنَا بِهِ إِيمَانًا.

2706. Dari Jundub bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Kami bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam saat kami masih remaja mendekati bulug. Kami belajar tentang iman sebelum kami mempelajari Al-Quran. Kemudian kami mempelajari Al-Quran dan lantaran itu iman kami pun bertambah. (HR. Ibnu Majah 61)

٢٧٠٧ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنْتُ أَكْتُبُ كُلَّ شَيْءٍ أَسْمَعُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرِيدُ حِفْظَهُ فَتَهَنَيْتَنِي قُرَيْشٌ وَقَالُوا: أَتَكْتُبُ كُلَّ شَيْءٍ تَسْمَعُهُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَشَرٌ يَتَكَلَّمُ فِي الْغَضَبِ وَالرِّضَا؟ فَأَمْسَكْتُ عَنِ الْكِتَابِ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَوْمَأَ بِأَصْبَعِهِ إِلَى فِيهِ فَقَالَ: أَكْتُبُ قَوْلَ الَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا يَخْرُجُ مِنْهُ إِلَّا حَقٌّ.

2707. Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku menulis apa pun yang aku dengar dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang ingin aku hafalkan. Namun kemudian orang-orang Quraisy melarangku. Mereka berkata, apakah kamu menulis apa saja yang kamu dengar? Padahal Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam hanyalah manusia yang berbicara dalam keadaan marah dan ridha. Aku pun menahan diri untuk tidak menulis lagi. Kemudian aku menyampaikan hal itu kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau memberi isyarat kepadaku dengan jari beliau ke arah mulut beliau lantas bersabda, "Tulislah. Demi yang jiwaiku di tangan-Nya, tidak ada yang keluar darinya selain kebenaran." (HIR. Abu Dawud 3646, Ahmad 2/162)

٢٧٠٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَيْسَ أَحَدٌ أَكْثَرَ حَدِيثًا
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنِّي إِلَّا عَبْدَ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو
فَإِنَّهُ كَانَ يَكْتُبُ وَكُنْتُ لَا أَكْتُبُ.

2708. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Tidak ada seorang pun di antara sahabat-sahabat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang lebih banyak haditsnya dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam daripada aku kecuali Abdullah bin Amr, karena saat itu ia menulis sementara aku tidak menulis. (HIR. Al-Bukhari 113, At-Tirmidzi 2668, Ahmad 2/248)

Bab 3

Keutamaan Mengajarkan Ilmu kepada Orang Lain

Allah Ta'ala berfirman.

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا
قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ

"Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali..." (QS. At-Taubah (9): 122)

٢٧٠٩ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَذْكُرُ النَّاسَ فِي كُلِّ سَمِيسٍ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، لَوِ دِدْتُ أَنَّكَ ذَكَرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ، قَالَ: أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أُمِلَّكُمْ وَإِنِّي أَتَحَوَّلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَوَّلُنَا بِهَا مَخَافَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا.

2709. Dari Abu Wail, ia berkata, 'Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu mengingatkan orang-orang pada setiap hari Kamis. Seseorang berkata kepadanya, hai Abu Abdurrahman, aku benar-benar menginginkan sebaiknya kumu mengingatkan kami setiap hari. Ia mengatakan sebenarnya yang membuatku enggan melakukan itu lantaran aku khawatir akan membuat kalian jenuh. Aku menyampaikan nasihat kepada kalian secara berkala sebagaimana dulu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikannya kepada kami secara berkala lantaran khawatir membuat kami bosan. (HR. Al-Bukhari 70, riwayat Muslim 2821, sesuai maknanya dalam riwayat Ahmad 1/427)

٢٧١٠ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَخَدِّثُوا عَنِّي عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

2710. Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sampaikan dariku walaupun satu ayat, dan berbicaralah tentang Bani Israil, tidak masalah, namun barangsiapa yang berdusta kepadaku dengan sengaja, maka silakan ia mengambil tempatnya di neraka." (HR. Al-Bukhari 3461, Al-Tirmidzi 2669, Ahmad 2/159)

٢٧١١ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرٌ مَا يُخْلِفُ الرَّجُلُ مِنْ بَعْدِهِ ثَلَاثٌ: وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ، وَصَدَقَةٌ تَجْرِي بِيَلْغُهُ أَجْرُهَا، وَعِلْمٌ يُعْمَلُ بِهِ مِنْ بَعْدِهِ.

2711. Dari Abu Qatadah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah



Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Peninggalan terbaik bagi orang setelah ia meninggal ada tiga; anak saleh yang mendoakannya, sedekah yang mengalir di mana pahalanya sampai kepadanya, dan ilmu yang diamalkan sepeninggalnya." (HR. Ibnu Majah 241)

٢٧١٢ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا.

2712. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak boleh ada iri kecuali pada dua: orang yang dianugerahi harta oleh Allah lantas menghabiskannya dalam kebenaran, dan orang yang dianugerahi hikmah oleh Allah lantas ia menunaikannya dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari 73, Muslim 816)

٢٧١٣ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثٌ لَا يُغْلُ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُؤْمِنٍ: إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ، وَالنَّصِيحَةُ لِوَلَاةِ الْمُسْلِمِينَ، وَالزُّرْمُ بِجَمَاعَتِهِمْ؛ فَإِنَّ دَعْوَتَهُمْ تُحِيطُ مِنْ وَرَائِهِمْ.

2713. Dari Jubair bin Muth'im Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tiga yang tidak dikhianati⁴⁸ hati mukmin; mengikhtlaskan amal karena Allah, nasihat bagi para pemimpin umat Islam, dan tetap bersama jama'ah mereka; sesungguhnya doa mereka meliputi dari belakang mereka." (HR. At-Tirmidzi 2658, Ibnu Majah 230, 3056, Ahmad 4/80)

٢٧١٤ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَدَّثَ النَّاسَ كُلَّ

48. Yughitsu bentuk lajannya ghuluuf artinya khianat. Dimungkinkan bermakna bahwa bila hati seorang mukmin mempunyai sifat-sifat ini, maka tidak akan muncul khianat dan kedengkian, serta kebencian darinya. Dimungkinkan juga bermakna bahwa kondisi hati seorang mukmin tidak berkhianat terhadap sifat-sifat ini. Lihat An-Nihayah, Bab Ghain dengan Lam.

جُمُعَةٍ مَرَّةٍ فَإِنْ أُبَيِّتَ فَمَرَّتَيْنِ فَإِنْ أَكْثَرَتْ فَثَلَاثَ مِرَارٍ وَلَا تُحِيلُ
 النَّاسَ هَذَا الْقُرْآنَ وَلَا أَلْفَيْتَكَ تَأْتِي الْقَوْمَ وَهُمْ فِي حَدِيثٍ مِنْ
 حَدِيثِهِمْ فَتَقْصُ عَلَيْهِمْ فَتَقْطَعُ عَلَيْهِمْ حَدِيثَهُمْ فَتَعْمَلُهُمْ وَلَكِنْ
 أَنْصِتْ فَإِذَا أَمْرُكَ فَحَدِّثْهُمْ وَهُمْ يَسْتَهْوُونَ فَأَنْظِرِ السَّجْعَ مِنَ الدُّعَاءِ
 فَاجْتَنِبْهُ فَإِنِّي عَهَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ لَا
 يَفْعَلُونَ إِلَّا ذَلِكَ يَعْنِي لَا يَفْعَلُونَ إِلَّا ذَلِكَ الْإِجْتِنَابَ.

[2714.] Duri Ibnu Abbas Hadhiyallahu Anhu, ia berkata. 'Sampaikan ceramah kepada orang-orang sepekan sekali. Jika kamu enggan maka bisa dua kali. Jika ingin lebih banyak maka tiga kali. Jangan membuat orang-orang jenuh terhadap Al-Quran ini. Jangan sampai aku mendapattimu mendatangi mereka saat mereka sedang terlibat dalam pembicaraan mereka. Lantas kamu menyampaikan pembicaraan lain kepada mereka sehingga kamu memotong pembicaraan mereka dan akibatnya mereka jenuh. Akan tetapi, diamlah. Jika mereka menyuruhmu, maka sampaikanlah pembicaraan kepada mereka dan mereka menyukainya. Perhatikan kata-kata yang tidak beraturan pada doa lalu hindarilah. Karena yang sering aku perhatikan pada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan sahabat-sahabat beliau bahwa mereka tidak melakukan selain itu – yakni tidak melakukan selain penghindaran itu. (HR. Al-Bukhari 6337)

Bab 4

Keutamaan Dakwah Mengajak Manusia kepada Allah Ta'ala dan Kewajiban Dakwah bagi Semua

Allah Ta'ala berfirman,

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ
 وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٨﴾

*Katakanlah (Muhammad), "Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Mahasuci Allah,



dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik." (QS. Yûsuf [12]: 100)

Allah Ta'ala berfirman,

قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ إِلَهِي أَدْعُوا وَإِلَٰهِي مَتَابِ ﴿١٣٦﴾

"Katakanlah, "Aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali." (QS. Ar-Ra'd [13]: 36)

Allah Ta'ala berfirman,

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمُرُوعَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui barangsiapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui barangsiapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl [16]: 125)

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَأَعْطِيَنَّ الرَّايَةَ عَمْدًا رَجُلًا يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَى يَدَيْهِ يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، وَيُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ، قَالَ قَبَاتُ النَّاسِ يَدُوكُونَ لَيْلَتَهُمْ أَيُّهُمْ يُعْطَاهَا، قَالَ: فَلَمَّا أَصْبَحَ النَّاسُ عَمَدُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّهُمْ يَرْجُو أَنْ يُعْطَاهَا فَقَالَ أَيْنَ عَلِيٌّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ؟ فَقَالُوا: هُوَ يَا رَسُولَ اللَّهِ يَشْتَكِي عَيْنَيْهِ، قَالَ: فَأَرْسَلُوا إِلَيْهِ فَأَثَرَنِي بِهِ، فَبَصَقَ رَسُولُ اللَّهِ فِي عَيْنَيْهِ وَدَعَا لَهُ فَبَرَأَ حَتَّى كَأَنَّ لَمْ يَكُنْ بِهِ وَجَعٌ، فَأَعْطَاهُ الرَّايَةَ فَقَالَ عَلِيٌّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقَاتِلُهُمْ حَتَّى يَكُونُوا مِثْلَنَا؟ فَقَالَ انْفُذْ عَلَى رِسْلِكَ حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَحِبُّ عَلَيْهِمْ مِنْ حَقِّ اللَّهِ فِيهِ، فَوَاللَّهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ.

2715. Dari Sahal bin Saad Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda pada peristiwa Khaibar, "Sungguh akan aku berikan bendera kepada orang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, Allah dan Rasul-Nya pun mencintainya." Sahal menuturkan; orang-orang melalui waktu malamnya dalam keadaan dirundung rasa penasaran barangsiapa di antara mereka yang akan diberi bendera. Pada pagi harinya orang-orang bergegas menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Semuanya berharap sebagai orang yang akan diberi bendera. Beliau bertanya, "Di mana Ali bin Abi Thalib?" Mereka menjawab; dia wahai Rasulullah sedang mengeluhkan kedua matanya yang sakit. "Temui dia dan bawa kepadaku," pinta beliau. Setelah Ali bin Abi Thalib tiba, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam meludah pada kedua matanya dan mendoakannya. Ia pun sembuh hingga seakan-akan tidak pernah mengalami sakit apa pun sebelumnya. Akhirnya beliau menyerahkan bendera kepadanya. Wahai Rasulullah, apakah aku harus memerangi mereka sampai mereka menjadi seperti kita? tanya Ali. Beliau bersabda, "Teruslah bergerak maju sampai kami tiba di wilayah mereka kemudian serulah mereka kepada Islam dan sampaikan kepada mereka tentang apa saja kewajiban mereka kepada Allah. Demi Allah, bila Allah memberi petunjuk kepada satu orang dengan perantara kamu adalah lebih baik bagimu daripada kamu mempunyai kendaraan merah yang bagus." (HR. Al-Bukhari 3701, 4210, Muslim 2406, Ahmad 5/333)

Bab 5

Kemuliaan Orang-orang Berilmu, Penghormatan terhadap Ulama, Pengutamaan Mereka, dan Peringatan untuk tidak Merendahkan Mereka, Mencaci Mereka, atau Mencemarkan Nama Baik Mereka

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

"Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama." (QS. Fāthir [35]: 28)

Allah Ta'ala berfirman,

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ



"Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (QS. Al-Mujādilah [58]: 11)

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا يَعْلَمُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٧﴾

"Dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu." (QS. Al-'Ankabūt [29]: 43)

Allah Ta'ala berfirman,

أَيُّوِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا
"Dia memberikan hikmah kepada barangsiapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak." (QS. Al-Baqarah [2]: 269)

٢٧١٦ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَضَّلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ حَتَّى الثَّمَلَةَ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتَ لَيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ.

2716. Dari Abu Umamah Al-Bahili Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Keutamaan orang berilmu atas ahli ibadah seperti keutamaan diriku atas orang terendah di antara kalian." Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah, para malaikat-Nya, penduduk langit dan bumi, hingga semut di sarangnya, dan hingga ikan, mereka semua benar-benar mendoakan orang yang mengajarkan kebaikan kepada umat manusia." (HR. At-Tirmidzi 2685)

٢٧١٧ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّهُ لَيَسْتَغْفِرُ لِمُعَلِّمٍ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيْتَانِ فِي الْبَحْرِ.

2717. Dari Abu Darda Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh dimohonkan ampunan bagi orang berilmu oleh yang ada di langit dan yang ada di bumi hingga ikan-ikan di laut sekalipun." (HR. Ibnu Majah 239)

٢٧١٨ عَنْ حُدَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْقُرَاءِ، اسْتَقِيمُوا، فَقَدْ سَبَقْتُمْ سَبَقًا بَعِيدًا، فَإِنْ أَخَذْتُمْ يَمِينًا وَشِمَالًا لَقَدْ ضَلَلْتُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا.

2718. Dari Hudzaifah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Wahai seluruh qari, istiqamahlah kalian, sungguh kalian sudah unggul sangat jauh. Namun jika kalian beralih ke kanan dan ke kiri maka kalian benar-benar tersesat sejauh-jauhnya. (HR. Al-Bukhari 7282)

Bab 6

Adab bagi Orang Berilmu

٢٧١٩ عَنْ شَقِيقٍ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ بَابِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ نَنْتَظِرُهُ، فَسَرَّ بِنَا يَزِيدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ التَّحِيَّيِّ قُلْنَا: أَعْلِمُنُهُ بِسَكَائِنَا، فَدَخَلَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ خَرَجَ عَلَيْنَا عَبْدُ اللَّهِ فَقَالَ: إِنِّي أَخْبَرْتُ بِسَكَائِكُمْ فَمَا يَمْتَنِعُنِي أَنْ أَخْرَجَ إِلَيْكُمْ إِلَّا كَرَاهِيَةٌ أَنْ أُمْلِكُكُمْ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ مَخَافَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا.

2719. Dari Syaqiq, ia berkata, 'Kami duduk di depan pintu rumah Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu untuk menunggunya. Begitu Yazid bin Muawiyah An-Nakhai melewati kami, kami katakan; beritahu dia bahwa kami sudah ada di tempat. Yazid pun masuk untuk menemui Abdullah bin Mas'ud. Tidak lama kemudian Abdullah keluar untuk menemui kami. Ia berkata; aku telah diberitahu keberadaan kalian, namun tidak ada yang membuatku enggan keluar untuk menemui kalian selain karena aku tidak ingin membuat kalian bosan. Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan nasihat kepada

kami secara berkala dalam hitungan hari-hari karena khawatir membuat kami jenuh. (HR. Al-Bukhari 6411, Muslim 2821, Ahmad 1/377, dan dari Abdullah bin Mas'ud riwayat At-Tirmidzi 2855)

عَنْ الطَّفَيْلِ عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَدِّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ أَحَبُّونَ أَنْ يُكَذَّبَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ. (2720)

2720. Dari Abu Thufail, dari Ali Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Sampaikanlah pembicaraan kepada orang-orang sesuai pengetahuan mereka. Apakah kalian ingin bila Allah dan Rasul-Nya didustakan.' (HR. Al-Bukhari 127)

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: نَصَرَ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ، فَرُبَّ حَامِلٍ فِقْهِهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، وَرُبَّ حَامِلٍ فِقْهِهِ لَيْسَ بِمَقِيهِ. (2721)

2721. Dari Zaid bin Tsabit Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah mencerahkan orang yang mendengar hadis dari kami lantas menghafalnya hingga menyampaikannya. Bisa jadi pembawa fikih (ilmu agama) menyampaikan kepada yang lebih mengerti darinya, dan bisa jadi pembawa fikih bukanlah seorang faqih (ahli fikih)." (HR. Abu Dawud 3660, Ibnu Majah 230, Ahmad 5/183, dan dari Abdurrahman bin Aban bin Utsman riwayat At-Tirmidzi 2656)

كَانَ إِذَا سَلَّمَ سَلَّمَ ثَلَاثًا، وَإِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا. (2722)

2722. Dari Anas Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa jika mengucapkan salam maka beliau mengucapkannya tiga kali, dan jika mengucapkan satu kata, maka beliau mengulanginya tiga kali. (HR. Al-Bukhari 94)

عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: جَلَسَ أَبُو هُرَيْرَةَ إِلَى جَنْبِ حُجْرَةَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَهِيَ تُصَلِّي فَجَعَلَ يَقُولُ اسْمِعِي يَا رَبَّةَ الْحُجْرَةِ (2723)

مَرَّتَيْنِ فَلَمَّا قَضَتْ صَلَاتَهَا قَالَتْ أَلَا تَعْجَبُ إِلَى هَذَا وَحَدِيثِهِ إِنَّ
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُحَدِّثُ الْحَدِيثَ لَوْ شَاءَ الْعَادُّ
أَنْ يُحْصِيَهُ أَحْصَاءُ.

2723. Dari Urwah, ia berkata, 'Abu Hurairah duduk di samping kamar Aisyah *Rudhiyallahu Anha* yang sedang menunaikan shalat. Abu Hurairah berkata; dengarkan hai wanita penghuni kamar – dua kali – . Seusai shalat Aisyah berkata: tidakkah kamu heran pada orang ini dan perkataannya. Sungguh Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* biasa menyampaikan perkataan yang dapat dihitung oleh barangsiapa saja jika ia mau. (HR. Abu Dawud 3654, riwayat Al-Bukhari 3567, ringkasan riwayat Muslim 2493 sesuai maknanya)

Bab 7

Orang yang Membuat Tuntunan yang Baik atau Buruk

٢٧٢٤ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ نَاسٌ
مِنَ الْأَعْرَابِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمُ الصُّوفُ
فَرَأَى سُوءَ خَالِهِمْ قَدْ أَصَابَتْهُمْ حَاجَةٌ فَحَثَّ النَّاسَ عَلَى الصَّدَقَةِ
فَأَبْطَلُوا عَنْهُ حَتَّى رُئِيَ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ قَالَ ثُمَّ إِنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ
جَاءَ بَصْرَةَ مِنْ وِزْرِ ثُمَّ جَاءَ آخَرَ ثُمَّ تَتَابَعُوا حَتَّى عَرِفَ السُّرُورُ فِي
وَجْهِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً
حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ
مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ
كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وِزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ.

2724. Dari Jarir bin Abdillah *Rudhiyallahu Anhu*, ia berkata, 'Orang-orang pedalaman datang kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dengan mengenakan pakaian wol. Beliau melihat kondisi mereka yang memprihatinkan dan membutuhkan bantuan. Beliau segera menekankan



kepada orang-orang untuk bersedekah, namun mereka dirasa lamban dalam menanggapiya sebagaimana yang dapat ditangkap dari raut wajah beliau. Kemudian ada seorang dari Anshar yang datang dengan membawa sekantong perak dilanjutkan dengan yang lain kemudian mereka pun berdatangan silih berganti hingga raut kegembiraan terpancar di wajah beliau. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Barangsiapa yang membuat tuntunan yang baik dalam Islam lantas diamalkan setelahnya maka ditetapkan baginya seperti pahala orang-orang yang mengamalkannya tanpa mengurangi sedikit pun pahala mereka. Dan barangsiapa yang membuat tuntunan yang buruk dalam Islam lantas diamalkan setelahnya maka ditetapkan atasnya seperti dosa orang-orang yang mengamalkannya tanpa mengurangi sedikit pun dosa mereka." (HR. Muslim 1017/15 kitab ilmu, An-Nasa'i 2553, Ibnu Majah 203, Ahmad 4/357, riwayat At-Tirmidzi 2675 ringkasan)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا.

2725. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang menyeru kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang menyeru kepada kesesatan maka ia menanggung dosa seperti dosa orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun." (HR. Muslim 2674, Abu Dawud 4609, At-Tirmidzi 2674, Ibnu Majah 206, Ahmad 2/397)

Bab 8

Menyembunyikan Ilmu

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ

فِي الْكِتَابِ أَوْلِيكَ يُلْعَنُ لَهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ الْمَلَائِكَةُ ﴿١٦٨﴾ إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا
وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنَّا فَاوْتِيكَ أَنْتُوبَ عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٩﴾

"Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah Kami jelaskan kepada manusia dalam Kitab (Al-Qur'an), mereka itulah yang dilaknati Allah dan dilaknati (puta) oleh mereka yang melaknati, kecuali mereka yang telah bertaubat, mengadakan perbaikan dan menjelaskannya, mereka itulah yang Aku terima taubatnya dan Akulah Yang Maha Penerima taubat, Maha Penyayang." (QS. Al-Baqarah [2]: 158 - 160)

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ وَشَرُّوا بِهِ، ثُمَّ
قَلِيلًا أَوْلِيكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧١﴾ أَوْلِيكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا
الضَّلَاةَ بِالْهُدَى وَالْعَذَابَ بِالْمَغْفِرَةِ فَمَا أَصْبَرَهُمْ عَلَى النَّارِ ﴿١٧٢﴾

"Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Kitab, dan menjualnya dengan harga murah, mereka hanya menelan api neraka ke dalam perutnya, dan Allah tidak akan menyapa mereka pada hari Kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Mereka akan mendapat azab yang sangat pedih. Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan azab dengan ampunan. Maka alangkah berani mereka menentang api neraka!" (QS. Al-Baqarah [2]: 174 - 175)

﴿٢٧٢٦﴾ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وَاللَّهِ، لَوْ لَا آيَاتَانِ فِي
كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى مَا حَدَّثْتُ عَنْهُ -يَعْنِي عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ شَيْئًا أَبَدًا، لَوْ لَا قَوْلُ اللَّهِ: ﴿إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ
الْكِتَابِ﴾ إِلَى آخِرِ الْآيَتَيْنِ.

2726. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Demi Allah, seandainya bukan lantaran dua ayat dalam Kitab Allah Ta'ala niscaya aku tidak menyampaikan apa pun dari beliau - yakni dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam - selamanya. Andai bukan karena firman Allah,

"Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Kitab..." Dan seterusnya sampai dua ayat penuh" (HR. Al-Bukhari 118, Muslim 2493, Ibnu Majah 262, Ahmad 2/240)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَيْلَ عَنْ عِلْمٍ عَلِمَهُ ثُمَّ كَتَمَهُ أَجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ

2727. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang ditanya tentang ilmu yang diketahuinya kemudian ia menyembunyikannya, maka pada hari kiamat ia dikekang dengan tali kekang dari api." (HR. Abu Dawud 3658, At-Tirmidzi 2649, Ahmad 2/263 dan dari Anas bin Malik riwayat Ibnu Majah 264)

Bab 9

Larangan Mencari Ilmu Syar'i dari Ahli Kitab dan Kalangan Lainnya

Allah Ta'ala berfirman,

أَفَنْظَمُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ يَحْرِفُونَهُ مِنْ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾

"Maka apakah kamu (muslimin) sangat mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, sedangkan sebagian dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah memahaminya, padahal mereka mengetahuinya?" (QS. Al-Baqarah [2]: 75)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، كَيْفَ تَسْأَلُونَ أَهْلَ الْكِتَابِ وَكِتَابِكُمْ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدَثُ الْأَخْبَارِ بِاللَّهِ تَفْرَعُونَ لَهُ لَمْ يُسَبِّ، وَقَدْ حَدَّثَكُمْ اللَّهُ أَنَّ أَهْلَ الْكِتَابِ بَدَّلُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ وَغَيَّرُوا

بِأَيْدِيهِمُ الْكِتَابَ، فَقَالُوا: هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا،
 أَقْلًا يَنْهَاجَكُمْ مَا جَاءَكُمْ مِنَ الْعِلْمِ عَنِ مَسَاءَلِهِمْ، وَلَا وَاللَّهِ، مَا
 رَأَيْنَا مِنْهُمْ رَجُلًا قَطُّ يَسْأَلُكُمْ عَنِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ.

2728. Dari Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Wahai seluruh umat Islam, bagaimana kalian bertanya kepada Ahli Kitab padahal Kitab kalian yang diturunkan kepada Nabiullah Shallallahu Alaihi wa Sallam adalah berita terbaru yang datang dari sisi Allah. Kalian membacanya tidak beruban. Sesungguhnya Allah telah menyampaikan kepada kalian bahwa Ahli Kitab mengubah dan mengganti kitab yang telah ditetapkan Allah dengan tangan mereka, lantas mereka mengatakan itu dari sisi Allah, dengan maksud untuk memperjualbelikannya dengan harga yang murah. Bukankah ilmu yang disampaikan kepada kalian sudah cukup bagi kalian untuk tidak bertanya kepada mereka. Demi Allah, tidak ada sama sekali seorang pun dari mereka yang bertanya kepada kalian tentang yang diturunkan kepada kalian. (HIR. Al-Bukhari 2685)

2729. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ أَهْلُ الْكِتَابِ يَفْرَعُونَ
 التَّوْرَةَ بِالْعِبْرَانِيَّةِ وَيُفَسِّرُونَهَا بِالْعَرَبِيَّةِ لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُصَدِّقُوا أَهْلَ الْكِتَابِ وَلَا تُكْذِبُوهُمْ
 وَقُولُوا: {آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلَ إِلَيْنَا} الْآيَةَ.

2729. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Dulu Ahli Kitab membaca Taurat berbahasa Ibrani dan menafsirkannya dengan bahasa Arab bagi umat Islam. Rasutullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Jangan menyatakan Ahli Kitab benar jangan pula menyatakan mereka berdusta, namun ucapkanlah; kami beriman kepada Allah dan yang diturunkan kepada kami." Ayat. (HR. Al-Bukhari 4485)

2730. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
 أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكِتَابٍ أَصَابَهُ مِنْ بَعْضِ أَهْلِ الْكُتُبِ
 فَقَرَأَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَغَضِبَ فَقَالَ: أُمَّتَهُوْكَوْنُ فِيهَا يَا
 ابْنَ الْخَطَّابِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ جِئْتُكُمْ بِهَا بَيِّضَاءَ نَفِيَّةٍ لَا

تَسْأَلُوهُمْ عَنْ شَيْءٍ فَيُخْبِرُوكُمْ بِحَقِّ فَتُكْذِبُوا بِهِ أَوْ يَبْطِلُ فَتُضْذِقُوا بِهِ، وَالَّذِي تَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ أَنَّ مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ حَيًّا مَا وَسِعَهُ إِلَّا أَنْ يَتَّبِعَنِي.

2730. Dari Jابر bin Abdillah bahwa Umar bin Al-Khaththab Radhiyallahu Anhu membawa tulisan yang diduplikannya dari seorang Ahli Kitab kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Setelah membacanya, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam marah dan bersabda, "Apakah sudah ada orang-orang yang kebingungan terhadapnya (syariat) hai putra Khaththab. Demi yang jiwaku di tangan-Nya, aku benar-benar menyampaikannya dalam keadaan penuh jernih. Jangan bertanya kepada mereka tentang apa pun yang akibatnya mereka memberitahukan kebenaran kepada kalian namun kalian justru memandangnya sebagai kedustaan, atau kebatilan namun kalian justru memandangnya sebagai kebenaran. Demi yang jiwaku di tangan-Nya, seandainya Musa Shallallahu Alaihi wa Sallam masih hidup maka tidak ada pilihan baginya selain mengikutiku." (HR. Ahmad 3/387)

Bab 10

Bab Mencari Ilmu Syar'i Bukan Karena Allah Ta'ala

(٢٧٣١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُتَّقَى بِهِ وَجْهَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْحِجَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. يَعْنِي رِيحَهَا

2731. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mempelajari ilmu yang mestinya dimaksudnya untuk menggapai rida Allah Azza wa Jalla namun ia mempelajarinya hanya untuk mendapatkan materi duniawi maka ia tidak akan mendapat aroma surga pada hari Jumat." (HR. Abu Dawud 3664, Ibnu Majah 252, Ahmad 2/338)

Orang yang Berilmu Namun tidak Mengamalkan Ilmunya

Allah Ta'ala berfirman,

خَلَفَ مِنْ بَعدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ عَذَابًا



"Kemudian datanglah setelah mereka, pengganti yang mengabaikan shalat dan mengikuti keinginannya, maka mereka kelak akan tersesat." (QS. Maryam [19]: 59)

Allah Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan." (QS. Asb-Shaff [61]: 2-3)

Allah Ta'ala berfirman,

وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِي ءَاتَيْنَاهُ ءَايَاتِنَا فَٱنْسَلَخَ مِنْهَا فَٱتْبَعَهُ الشَّيْطٰنُ فَكَانَ مِنَ الضَّٰلِّينَ ﴿١٧٥﴾

"Dan bacakanlah (Muhammad) kepada mereka, berita orang yang telah Kami berikan ayat-ayat Kami kepadanya, kemudian dia melepaskan diri dari ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh setan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang yang sesat." (QS. Al-A'raf [7]: 175)

﴿٢٧٣٢﴾ عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا فَقَالَ: ذَاكَ عِنْدَ أَوَّلِ دَهَابِ الْعِلْمِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ يَذْهَبُ الْعِلْمُ وَنَحْنُ نَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَنُحَرِّثُهُ أَبْنَاءَنَا وَنُحَرِّثُهُ أَبْنَاءُؤُنَا أَبْنَاءَهُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، قَالَ: نَكَلْتِكَ أَمْرًا زِيَادُ بْنُ



كُنْتُ لَأَرَاكَ مِنْ أَفْقِهِ رَجُلٍ بِالْمَدِينَةِ أَوْلَيْسَ هَذِهِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى
يَقْرَأُونَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ لَا يَعْثُرُونَ بِشَيْءٍ مِمَّا فِيهَا.

2732. Dari Ziyad bin Labid Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyebutkan sesuatu lantas bersabda, "Itu saatnya ilmu hilang." Aku pun mengajukan pertanyaan; wahai Rasulullah, bagaimana ilmu bisa hilang, sementara kami membaca Al-Quran dan membacakannya kepada anak-anak kami, lalu anak-anak kami membacakannya kepada anak-anak mereka sampai hari Kiamat? Beliau menegaskan, "Payah kamu Ziyad. Sebenarnya aku menundang kamu termasuk orang paling mengerti di Madinah. Bukankah orang-orang Yahudi dan Nasrani ini membaca Taurat dan Injil, namun mereka tidak mengamalkan apa pun dari kandungannya." (HR. Ibnu Majah 4048, Ahmad 4/160)

2733 عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَخَّصَ بِنَصْرِهِ إِلَى السَّاءِ، ثُمَّ قَالَ: هَذَا أَوَانُ يُخْتَلَسُ الْعِلْمُ مِنَ النَّاسِ حَتَّى لَا يَقْدِرُوا مِنْهُ عَلَى شَيْءٍ. فَقَالَ زِيَادُ بْنُ لَبِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ: كَيْفَ يُخْتَلَسُ مِنَّا وَقَدْ قَرَأْنَا الْقُرْآنَ فَوَاللَّهِ لَتَقْرَأَنَّهُ وَلَتُقْرَأَنَّهُ نِسَاءَنَا وَأَبْنَاؤُنَا؟ فَقَالَ: تَكَلَّمْتَ أُمِّكَ يَا زِيَادُ إِنْ كُنْتُ لَأَعُدُّكَ مِنْ فُقَهَاءِ أَهْلِ الْمَدِينَةِ هَذِهِ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ عِنْدَ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى فَمَاذَا تُعْنِي عَنْهُمْ. قَالَ جُبَيْرٌ فَلَقَيْتُ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ قُلْتُ أَلَا تَسْمَعُ إِلَى مَا يَقُولُ أَخُوكَ أَبُو الدَّرْدَاءِ، فَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ قَالَ صَدَقَ أَبُو الدَّرْدَاءِ إِنْ شِئْتَ لِأَحَدَثِكَ بِأَوَّلِ عِلْمٍ يُرْفَعُ مِنَ النَّاسِ: الْخُشُوعُ يُوْشِكُ أَنْ تَدْخُلَ مَسْجِدَ جَمَاعَةٍ فَلَا تَرَى فِيهِ رَجُلًا خَاشِعًا.

2733. Dari Abu Darda Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Kami bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau mengarahkan pandangan beliau ke langit kemudian bersabda, "Ini saatnya ilmu disirnakkan dari

manusia hingga mereka tidak mampu menggapai sedikit pun darinya." Ziyad bin Labid Al-Anshari bertanya; bagaimana disirnakkan dari kami sementara kami membaca Al-Quran. Demi Allah, kami benar-benar membacanya dan para istri dan anak-anak kami pun benar-benar membacanya? Beliau menegaskan, "Payah engkau wahai Ziyad, sebenarnya aku menganggapmu termasuk kalangan fuqih penduduk Madinah. Taurat dan Injil ini ada pada Yahudi dan Nasrani namun apa pengaruh yang ada pada mereka." Juhair mengatakan, "Saat bertemu dengan Ubadah bin Ash-Shamit, aku katakan kepadanya bukankah engkau mendengar yang dikatakan oleh saudaramu, Abu Darda? Aku pun memberitahukan kepadanya tentang yang dikatakan oleh Abu Darda. Ia mengatakan, 'Abu Darda benar, jika engkau mau, maka aku akan menyampaikan kepadamu tentang ilmu pertama yang disirnakkan dari manusia; (yakni) khusyuk. Sungguh dikhawatirkan akan segera tiba waktunya ketika engkau masuk masjid suatu juma'ah, namun engkau tidak melihat seorang pun yang khusyuk di dalamnya. (HR. At-Tirmidzi 2653, Ahmad 4/219)

Bab 12

Penulsaan Ilmu

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْرُكْ عَلَيْنَا اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا.

2734. Dari Abdullah bin Amir bin Al-Ash Radhiyallahu Anhu, ia berkata. 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak meniadakan ilmu dengan mencabutnya begitu saja dari manusia. Akan tetapi Dia meniadakan ilmu dengan memafatkan ulama hingga begitu Dia tidak menyisakan seorang ulama pun, maka manusia menjadikan orang-orang bodoh sebagai pemimpin. Saat pemimpin-pemimpin itu ditanya maka mereka pun memberikan fatwa tanpa ilmu. Akibatnya mereka sesat dan menyesatkan." (HR. Al-Bukhari 100, Muslim 2673, At-Tirmidzi 2652, Ahmad 2/162)



BAB-BAB MIMPI

Bab 13

Mimpi

Allah Ta'ala berfirman,

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ ﴿١٢﴾

"(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya, "Wahai Ayahku! Sungguh, aku (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku." (QS. Yûsuf [12]: 4)

Allah Ta'ala berfirman,

إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ

"Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu" (QS. Ash-Shaff [61]: 102)

(٢٧٣٥) عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا يَقُولُ لِأَصْحَابِهِ: هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمْ رُؤْيَا؟ قَالَ: فَيَقْضُ عَلَيْهِ مَنْ شَاءَ اللَّهُ.

(2735) Dari Samuruh bin Jundub Radhiyallahu Anhu bahwa, ia berkata, 'Di antara yang sering ditanyakan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kepada para shahabat beliau adalah, "Apakah di antara kalian ada yang bermimpi?" Ia berkata, 'Maka berceritalah kepadanya orang yang Allah kehendaki.' (HR. Al-Bukhari 7047, Muslim 2275, Ahmad 518, riwayat At-Tirmidzi 2294 serupa)

(٢٧٣٦) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاةِ الْعَدَاةِ يَقُولُ: هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمْ اللَّيْلَةَ رُؤْيَا؟ وَيَقُولُ: لَيْسَ بَيْنِي بَعْدِي مِنَ النَّبُوَّةِ إِلَّا الرَّؤْيَا الصَّالِحَةُ.

2736. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa begitu selesai dari shalat subuh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Apakah tadi malam di antara kalian ada yang bermimpi?" Dan beliau bersabda, "Sesungguhnya tidak ada yang tersisa dari kenabian setelahku selain mimpi baik." (HR. Abu Dawud 5017, Ahmad 2/325)*

٢٧٣٧ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ رُؤْيَا يُحِبُّهَا فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ اللَّهِ، فَلْيُحْمَدِ اللَّهَ عَلَيْهَا وَلْيُحَدِّثْ بِهَا، وَإِذَا رَأَى عَمْرَ ذَلِكَ مِمَّا يَكْرَهُ فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَلْيَسْتَعِذْ مِنْ شَرِّهَا وَلَا يَذْكُرْهَا لِأَحَدٍ؛ فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ.

2737. *Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian bermimpi yang disukainya maka sesungguhnya itu dari Allah. Hendaknya ia memuji Allah atas mimpinya itu dan hendaknya ia membicarakannya. Namun jika ia bermimpi selain itu yang tidak disukainya maka sesungguhnya itu dari setan. Hendaknya ia memohon perlindungan dari keburukannya dan tidak menyebutkannya kepada barangsiapa pun; sesungguhnya itu tidak menimbulkan mudarat kepadanya." (HR. Al-Bukhari 6985, At-Tirmidzi 3453, Ahmad 3/8)*

٢٧٣٨ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنْ كُنْتُ لَأَرَى الرُّؤْيَا تُعْرِضُنِي قَالَ فَلَقِيْتُ أَبَا قَتَادَةَ فَقَالَ وَأَنَا كُنْتُ لَأَرَى الرُّؤْيَا فَتُعْرِضُنِي حَتَّى سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ مِنَ اللَّهِ فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يُحِبُّ فَلَا يُحَدِّثْ بِهَا إِلَّا مَنْ يُحِبُّ وَإِنْ رَأَى مَا يَكْرَهُ فَلْيَتَّقِ اللَّهَ عَنْ بَسَارِهِ ثَلَاثًا وَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنَ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّهَا وَلَا يُحَدِّثْ بِهَا أَحَدًا فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ.

2738. *Dari Abu Salamah, ia berkata, 'Aku benar-benar bermimpi yang membuatku jatuh sakit. Ia menuturkan; kemudian aku bertemu dengan Abu Qatadah Radhiyallahu Anhu. Ia mengatakan; aku juga benar-benar*

bermimpi yang kemudian membuatku jatuh sakit sampai aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mimpi baik dari Allah. Jika di antara kalian ada yang bermimpi yang disukainya maka janganlah ia membicarakannya kecuali kepada orang yang disukainya. Dan jika ia bermimpi yang tidak disukainya maka hendaknya ia meludah ke samping kirinya tiga kali, dan hendaknya ia berlindung kepada Allah dari keburukan setan dan keburukannya, dan janganlah ia membicarakannya kepada barangsiapa pun; sesungguhnya itu tidak menimbulkan mudarat kepadanya." (HR. Muslim 2261, riwayat Abu Dawud 5021, At-Tirmidzi 2277, Ahmad 5/305 hadis serupa, dan dari Abu Qatadah riwayat Al-Bukhari 3292, Ibnu Majah 3909)

٢٧٣٩ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ الرُّؤْيَا يَكْرَهُهَا فَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا، وَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ثَلَاثًا، وَلْيَتَحَوَّلْ عَنْ جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ.

2739. Dari Jabir Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jika seseorang dari kalian bermimpi yang tidak disukainya hendaknya ia meludah ke samping kirinya tiga kali dan memohon perlindungan kepada Allah dari setan tiga kali serta mengalihkan badannya dari posisi semula." (HR. Muslim 2262, Abu Dawud 5022, Ibnu Majah 3908, Ahmad 3/350)

٢٧٤٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ رَأْسِي ضَرْبَ قَرَأَيْتُهُ يَتَدَهَدَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَعِيدُ الشَّيْطَانُ إِلَى أَحَدِكُمْ فَيَتَهَوَّلُ لَهُ ثُمَّ يَغْدُو يُخْرِبُ النَّاسَ.

2740. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Seseorang datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata aku bermimpi kepalaku ditebas hingga aku lihat kepalaku menggeltung. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Setan sengaja mendatangi seseorang dari kalian lantas menakut-nakutinya dengan sesuatu yang menyeramkan, kemudian orang itu pergi untuk memberitahu

(٢٧٤١) عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ رَأْسِي ضُرِبَ فَتَدَخَّرَ فَاشْتَدَّتْ عَلَيَّ أَثَرُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْأَعْرَابِيِّ: لَا تُحَدِّثِ النَّاسَ بِتَلْعَبِ الشَّيْطَانِ بِكَ فِي مَنَامِكَ. وَقَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدُ يُحْطَبُ فَقَالَ: لَا يُحَدِّثَنَّ أَحَدُكُمْ بِتَلْعَبِ الشَّيْطَانِ بِهِ فِي مَنَامِهِ.

(2741.) Dari Jابر Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Seorang peduluman datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata wahai Rasulullah aku bermimpi seakan-akan kepalaku ditebas hingga menggelandang lalu aku bertari mengejarnya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan kepada orang pedalaman itu, "Jangan memberitahu orang-orang tentang tindakan setan yang mempermainkannya dalam mimpimu." Jaber mengatakan setelah itu, 'Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan khutbah dan bersabda, "Jangan sampai barangsiapa pun dari kalian memblarakan tindakan setan yang mempermainkannya dalam mimpinya." (HR. Muslim 2268 dan riwayat Ibnu Majah 3913 ringkasan)

Bab 14

Orang yang Melihat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dalam Mimpi

(٢٧٤٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَمُّوا بِأَسْمِي وَلَا تَكْتُمُوا بِكُنْيَتِي، وَمَنْ رَأَى فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَأَى، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَتَمَثَّلُ فِي صُورَتِي، وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

(2742.) Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Berilah namu dengan



namaku namun jangan memakai julukan dengan julukanku. Barangsiapa yang melihatku dalam mimpi sesungguhnya ia telah melihatku. Karena sesungguhnya setan tidak menampakkan diri menyerupai wujudku. Barangsiapa yang berdusta kepadaku dengan sengaja maka silakan ia mengambil tempatnya di neraka." (HR. Al-Bukhari 6197, Muslim 2266, Abu Dawud 5023, Ahmad 5/306)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ رَأَى فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَأَى، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَتَمَثَّلُ بِي. (٢٧٤٣)

2743. Dari Abdullah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang melihatku dalam mimpi sesungguhnya ia telah melihatku. Karena sesungguhnya setan tidak menampakkan diri menyerupaiku." (HR. At-Tirmidzi 2276, Ahmad 1/375, dan dari Abu Said riwayat Al-Bukhari 6997, Ibnu Majah 3903, dan dari Jabir riwayat Ibnu Majah 3902)

Bab 15

Mimpi Baik yang Dialami Seorang Muslim atau Diperlihatkan kepadanya

Allah Ta'ala berfirman,

لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

"Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia." (QS. Yûnus [10]: 64)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَمْ يَبْقَ مِنَ النَّبِيِّ إِلَّا الْمُبَشِّرَاتُ. قَالُوا: وَمَا الْمُبَشِّرَاتُ؟ قَالَ: الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ. (٢٧٤٤)

2744. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada yang tersisa dari kenabian selain mubasyirat." Mereka bertanya, 'Apa itu mubasyirat?' Beliau menjawab, "Mimpi baik." (HR. Al-Bukhari 6990)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (٢٧٤٥)

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ السُّبُوءِ.

2745. Dari Ubadah bin Ash-Shamit Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Mimpi seorang mukmin adalah satu dari empat puluh enam bagian kenabian." (HR. Al-Bukhari 6987, Muslim 2263, Abu Dawud 5018, Ahmad 5/316, dan dari Anas bin Malik riwayat Al-Bukhari 6983, Ibnu Majah 3893)

2746 عَنْ أَبِي رَزِينٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الرُّؤْيَا عَلَى رَجُلٍ ظَائِرٌ مَا لَمْ تُعْبَرْ، فَإِذَا عُيِّرَتْ وَقَعَتْ. قَالَ: وَالرُّؤْيَا جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ السُّبُوءِ. قَالَ: وَأَحْسِبُهُ قَالَ: لَا يَفْضُهَا إِلَّا عَلَى وَادٍ، أَوْ ذِي رَأْيٍ.

2746. Dari Abu Rizin Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mimpi berada di kaki burung⁵⁰ selama belum ditakwilkan. Begitu ditakwilkan maka mimpi pun jatuh." Beliau bersabda, "Dan mimpi adalah satu dari empat puluh enam bagian kenabian." Abu Rizin mengatakan aku menduga beliau mengatakan, "Hendaknya seseorang tidak menceritakan mimpi kecuali kepada orang yang menyukai, atau orang yang mengerti." (HR. At-Tirmidzi 2278, 2279, Ibnu Majah 3914, Ahmad 4/10, riwayat Abu Dawud 5020, tanpa "dan mimpi adalah satu dari empat puluh enam bagian kenabian")

2747 عَنْ عِظَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ قَالَ سَأَلْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى: {لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا} فَقَالَ: مَا سَأَلَنِي عَنْهَا أَحَدٌ غَيْرَكَ إِلَّا رَجُلٌ وَاحِدٌ مِنْدُ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا سَأَلَنِي عَنْهَا أَحَدٌ غَيْرَكَ مِنْدُ أَنْزَلْتُ، هِيَ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ أَوْ تَرَى لَهُ.

2747. Dari Atha bin Yasar dari seorang penduduk Mesir, ia mengatakan;

50 Kaki burung yakni terkait takwil pertama yang sesuai dengan maknanya baik maupun buruk. Lihat An-Nihayah, Bab Ru' dengan Jim Dan Bab Tha' dengan Ya'.



aku bertanya kepada Abu Darda Radhiyallahu Anhu tentang firman Allah Ta'ala, "Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia." Ia mengatakan; tidak ada seorang pun yang menanyakannya kepadaku selain kamu kecuali satu orang sejak aku menanyakan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau bersabda, "Tidak ada seorang pun yang menanyakannya selain kamu sejak diturunkan. Itu adalah mimpi baik yang dialami muslim atau dimimpikan untuknya." (HR. At-Tirmidzi 2273, Ahmad 6/452)

(٢٧٤٨) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَشَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّتَارَةَ وَالنَّاسُ صُفُوفٌ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مُبَشِّرَاتِ النَّبُوءَةِ إِلَّا الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ أَوْ تُرَى لَهُ.

(2748) Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyingkap tabir penutup di saat beliau sakit sementara barisan-barisan jamaah di belakang Abu Bakar, lantas beliau bersabda, "Wahai manusia, sesungguhnya tidak ada lagi yang tersisa dari berita-berita gembira kenabian selain mimpi baik yang dialami muslim atau dimimpikan untuknya." (HR. Muslim 479, Abu Dawud 876, Ibnu Majah 3899, Ahmad 1/219)

Bab 16

Tafsir Mimpi

Allah Ta'ala berfirman,

نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٦﴾

"Berikanlah kepada kami takwilnya. Sesungguhnya kami memandangnya termasuk orang yang berbuat baik." (QS. Yûsuf [12]: 36)

(٢٧٤٩) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَيْتُ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ كَأَنَّا فِي دَارِ عَقْبَةَ بْنِ رَافِعٍ، فَأَتَيْنَا بِرُطْبٍ مِنْ رُطْبِ ابْنِ ظَابٍ، فَأَوْلَتْ الرِّفْعَةَ لَنَا فِي

الدُّنْيَا، وَالْعَاقِبَةَ فِي الْآخِرَةِ، وَأَنَّ دِينَنَا قَدْ ظَابَ.

2749. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku bermimpi pada suatu malam sebagaimana mimpi orang tidur seakan-akan kami berada di rumah Uqbah bin Rafi'. Kemudian kami diberi sajian berupa kurma rutab Ibnu Thab. Aku pun menakwilkan kejayaan di dunia bagi kita dan kesudahan yang baik di akhirat, dan bahwa agama kita benar-benar bagus." (HR. Muslim 2270, Abu Dawud 5025)

٢٧٥٠ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ إِذْ أُتَيْتُ بِقَدَحٍ لَبَنٍ فَشَرِبْتُ مِنْهُ، ثُمَّ أَغْضَيْتُ فَضَلِّي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ. قَالُوا: فَمَا أَوْلَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْعِلْمُ.

2750. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Saat aku tidur tiba-tiba aku diberi segelas susu, lalu aku minum sebagian darinya, kemudian aku berikan sisaku kepada Umar bin Al-Khatthab." Mereka bertanya, 'Apa takwilnya menurutmu wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, "Ilmu." (HR. Al-Bukhari B2, At-Tirmidzi 2284, Ahmad 2/108)

٢٧٥١ عَنْ أَبِي أَمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حَنَيْفٍ عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ النَّاسَ يُعْرَضُونَ عَلَيَّ وَعَلَيْهِمْ قُمْصٌ مِنْهَا مَا يَبْلُغُ الثُّدْيَ، وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ أَسْفَلَ مِنْ ذَلِكَ، فَعَرِضَ عَلَيَّ عَمْرٌ وَعَلَيْهِ قَمِيصٌ يَجْرُهُ. قَالُوا: فَمَا أَوْلَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الَّذِينَ

2751. Dari Abu Umamah bin Sahal bin Hunaif, dari sebagian shahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Saat aku tidur aku bermimpi melihat orang-orang dihadapkan kepadaku dengan mengenakan gamis. Ada yang gamisnya sampai ke dada dan ada yang sampai di bawah itu. Kemudian Umar dihadapkan kepadaku dengan mengenakan gamis yang diseretnya."



Mereka bertanya apa takwilnya menurutmu wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Agama." (HR. Al-Bukhari 23, Muslim 2390, At-Tirmidzi 2285, Ahmad 3/86, dan dari Abu Said riwayat An-Nasa'i 5011)

٢٧٥٢ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَ يُحَدِّثُ أَنَّ رَجُلًا أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ فِي الْمَنَامِ كَهَلَّةً تَنْظُفُ السَّمْنَ وَالْعَسَلَ، فَأَرَى النَّاسَ يَتَكَفَّفُونَ مِنْهَا فَأَلْسْتُ كَثِيرٌ وَالْمُسْتَقِيلُ وَإِذَا سَبَبَ وَاصِلٌ مِنَ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ فَأَرَاكَ أَخَذْتَ بِهِ فَعَلَوْتَ ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرَ فَعَلَا بِهِ ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرَ فَعَلَا بِهِ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرَ فَانْقَطَعَ ثُمَّ وَصَلَ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ، يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا أَبِي أَنْتَ وَاللَّهِ لَتَدَعَنِي فَأَعْبُرَهَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اعْبُرْهَا. قَالَ: أَمَا الظُّلَّةُ فَإِلْسْلَامٌ وَأَمَا الَّذِي يَنْظُفُ مِنَ الْعَسَلِ وَالسَّمَنِ فَالْقُرْآنُ حَلَاوَةٌ تَنْظُفُ، فَالْمُسْتَكْبِرُ مِنَ الْقُرْآنِ وَالْمُسْتَقِيلُ، وَأَمَا السَّبَبُ الْوَاصِلُ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ فَالْحَقُّ الَّذِي أَنْتَ عَلَيْهِ فَتَأْخُذُ بِهِ فَيُعْلِيكَ اللَّهُ ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ مِنْ بَعْدِكَ فَيَعْلُو بِهِ ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ آخَرَ فَيَعْلُو بِهِ، ثُمَّ يَأْخُذُهُ رَجُلٌ آخَرَ فَيَنْقَطِعُ بِهِ ثُمَّ يُوَصِّلُ لَهُ فَيَعْلُو بِهِ فَأَخْبِرُنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا أَبِي أَنْتَ أَصَبْتَ أَمْ أَخْطَأْتُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَبْتَ بَعْضًا وَأَخْطَأْتَ بَعْضًا قَالَ فَوَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَتُحَدِّثَنِي بِالَّذِي أَخْطَأْتُ قَالَ: لَا تُقْسِمُ.

2752. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumata ia menyampaikan bahwa seseorang datang kepada Rasulullah Shullallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata; tadi malam aku bermimpi melihat awan meneteskan minyak samin (mentega) dan madu. Lalu aku melihat orang-orang mengambilnya dengan telapak tangan. Ada yang mendapatkan banyak dan ada yang mendapatkan sedikit. Tiba-tiba ada tali yang menjulur dari bumi ke langit lalu aku melihatmu memegangnya dan memanjangnya ke atas. Kemudian ada orang lain yang memegangnya lantas memanjangnya.

Kemudian orang lain memegangnya lantas memanjatinya. Kemudian orang lain memegungnya lantas terputus kemudian disambung. Abu Bakar berkata; wahai Rasulullah, ayahku jaminanmu, demi Allah, biarkan aku saja yang menafsirkannya. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengutakan, "Tafsirkan." Abu Bakar mengatakan; awan itu adalah Islam. Sedangkan madu dan minyak samin yang menetes adalah Al-Quran yang kemanisannya menetes. Ada yang mendapatkan banyak dari Al-Quran dan ada yang mendapatkan sedikit. Adapun tali yang terhubung dari langit ke bumi adalah kebenaran yang menjadi dasar pijakanmu untuk bertindak sehingga Allah pun meninggikanmu. Kemudian ada orang yang memegangnya setelahmu lantas membuatnya terangkat naik. Kemudian orang lain memegangnya dan terangkat naik. Kemudian orang lain lagi mengambilnya namun ia membuat tali itu terputus. Kemudian disambung lagi untuknya hingga ia pun terangkat naik. Beritahu aku wahai Rasulullah, ayahku jaminanmu, aku benar atau salah? Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan, "Sebagiannya kamu benar dan sebagian lainnya kamu salah." Abu Bakar berkata; demi Allah wahai Rasulullah sampaikan kepadaku terkait bagian yang salah dariku. Beliau bersabda, "Jangan bersumpah." (HR. Al-Bukhari 7046, Ahmad 236)

Bab 17

Mimpi Mukmin Cepat Terwujud pada Akhir Zaman

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكْذَبْ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ وَرُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ الثَّبُورَةِ وَمَا كَانَ مِنَ الثَّبُورَةِ فَإِنَّهُ لَا يَكْذِبُ قَالَ مُحَمَّدٌ وَأَنَا أَقُولُ هَذِهِ قَالَ وَكَانَ يُقَالُ الرُّؤْيَا ثَلَاثٌ حَدِيثُ النَّفْسِ وَتَخْوِيفُ الشَّيْطَانِ وَنُشْرَى مِنَ اللَّهِ فَسَنَ رَأَى شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلَا يَقْضُهُ عَلَى أَحَدٍ وَلَيَقُومَ فَلْيُصَلِّ قَالَ وَكَانَ يُكْرَهُ الْعُلُوفُ فِي التَّوَمِّ وَكَانَ يُعْجِبُهُمُ الْقَيْدُ وَيُقَالُ الْقَيْدُ قَبَاتٌ فِي الدِّينِ

2753. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika zaman sudah berdekatan,

maka nyaris tidak ada dusta pada mimpi mukmin, dan mimpi mukmin adalah satu dari empat puluh enam bagian kenabian. dan yang menjadi bagian dari kenabian tidak ada dustanya." Muhammad bin Sirin mengatakan dan aku pun mengatakan ini. Ia mengatakan dikatakan bahwa mimpi itu ada tiga: perbincangan dalam jiwa, upaya setan untuk menimbulkan ketakutan, dan kabar gembira dari Allah. Barangsiapa yang mengalami suatu mimpi yang tidak disukainya maka janganlah ia menceritakannya kepada barangsiapa pun, dan hendaknya ia menunaikan shalat. Ia mengatakan; yang tidak disukai adalah tidur melingkar dan mereka menyukai qaid. Dikatakan yang dimaksud dengan qaid adalah keteguhan dalam ugama. (HR. Al-Bukhari 7017, Abu Dawud 5019, At-Tirmidzi 2270, Ahmad 2/507, riwayat Ibnu Majah 3917 sampai lafal kenabian)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكْذُ تَكْذِبُ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ، وَأَصْدَقَكُمْ رُؤْيَا أَصْدَقَكُمْ حَدِيثًا.

2754. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jika zaman sudah berdekatan maka nyaris tidak ada dusta pada mimpi mukmin. Yang paling benar mimpinya di antara kalian adalah yang paling benar perkataannya." (HR. Muslim 2263, Abu Dawud 5019, At-Tirmidzi 2270)

Bab 18

Orang yang Berdusta dengan Menyatakan Ia Bermimpi Padahal tidak Bermimpi

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَحَلَّمَ بِحُلْمٍ لَمْ يَرَهُ كَلَّفَ أَنْ يَغْفِدَ بَيْنَ شَعِيرَتَيْنِ وَلَنْ يَفْعَلَ، وَمَنْ اسْتَمَعَ إِلَى حَدِيثِ قَوْمٍ وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ أَوْ يَفْرُونَ مِنْهُ صَبَّ فِي أُذُنِهِ الْأَنْكُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ صَوَّرَ صُورَةَ عُذْبٍ وَكَلَّفَ أَنْ يَنْفَعُ فِيهَا وَلَيْسَ بِنَافِعٍ.

2755. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang mengaku bermimpi namun tidak mengalami mimpi maka ia dibebani agar mengikat dua biji gandum dan ia tidak akan mampu melakukannya. Barangsiapa yang menyimak pembicaraan kaum sementara mereka tidak menyukainya atau menghindarinya maka dituangkan ke dalam telinganya Inuk⁵¹ pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang membuat gambar, maka ia disiksa dan disuruh untuk meniupkan (nyawa) ke dalam gambarnya, namun ia tidak mampu meniupkannya." (HR. Al-Bukhari 7042, Abu Dawud 5024, Al-Tirmidzi 2282, riwayat Ibnu Majah 3916, Ahmad 1/246 sesuai maknanya)

٢٧٥٦ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مِنْ أَفْرَى الْفِرَى أَنْ يُرَى عَيْنِيهِ مَا لَمْ تَرَ.

2756. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya di antara dusta terparah adalah mengaku bermimpi padahal tidak mengalami mimpi." (HR. Al-Bukhari 7043, Ahmad 2/96)

٢٧٥٧ عَنْ عَمْرِو بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَرَاهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَذَبَ فِي حُلْمِهِ كَلَّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَقْدَ شَعِيرَةٍ.

2757. Dari Ali Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Menurutku dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang dusta terkait mimpinya, maka ia dibebani untuk mengikat sebutir gandum pada hari Kiamat." (HR. At-Tirmidzi 2281, Ahmad 1/76)

٢٧٥٨ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَحَلَّمَ حُلْمًا كَاذِبًا كَلَّفَ أَنْ يَعْقِدَ بَيْنَ شَعِيرَتَيْنِ وَيُعَذَّبَ عَلَى ذَلِكَ.

2758. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang berdusta dalam pengakuan mimpinya maka ia dibebani untuk mengikat dua butir gandum dan ia disiksa atas itu." (HR. Ibnu Majah 3916, Ahmad 1/216)

51 Inuk adalah timah putih. Ada yang mengatakan timah hitam. Lihat Abu-Nisayah, Bab (lamzah dengan Nun

A highly decorative, symmetrical frame in black and white. The frame features intricate floral and geometric patterns, including stylized leaves and scrolls. The central area is a white, rounded rectangle containing the title in Arabic and Indonesian. The overall design is reminiscent of traditional Islamic art or book ornamentation.

كِتَابُ الطَّبِّ

KITAB PENGOBATAN



Bab 1

Nikmat Sehat

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ. (2759)

2759. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dua nikmat yang membuat banyak orang tertipu,"³² sehat dan waktu luang." (HR. Al-Bukhari 6412, At-Tirmidzi 2304, Ibnu Majah 4170, Ahmad 1/344)

Bab 2

Berobat

Allah Ta'ala berfirman,

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

"Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku." (QS. Asy-Syu'arâ'[26]: 80)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً. (2760)

2760. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidaklah Allah menurunkan penyakit melainkan Allah turunkan pula obatnya." (HR. Al-Bukhari 5678, Ahmad 2/377, dan dari Abdullah riwayat Ibnu Majah 3438)

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (2761)

32 Maghbuun berarti tertipu dan terkelabui. Lihat *Al-Lisan* 13/109 ghain ba'noon.

وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

2761. Dari Jabir Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Setiap penyakit ada obatnya. Jika obat penyakit bersesuaian, maka kesembuhan didapat dengan izin Allah Azza wa Jalla." (HR. Muslim 2204, Ahmad 3/335)

٢٧٦٢ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ شَرِيكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ كَأَنَّمَا عَلَى رُءُوسِهِمُ الطَّيْرُ فَسَلَّمْتُ ثُمَّ قَعَدْتُ فَجَاءَ الْأَعْرَابُ مِنْ هَا هُنَا وَهَا هُنَا، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَتَدَاوَى؟ فَقَالَ: تَدَاوَوْا؛ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ دَوَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ: الْهَرَمُ.

2762. Dari Usamah bin Syarik Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan aku menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan sahabat-sahabat beliau sementara mereka dalam keadaan khusyuk seakan-akan burung pun dapat hinggap di kepala mereka. Setelah mengucapkan salam aku duduk. Kemudian datanglah orang-orang pedalaman dari sana sini. Mereka berkata; wahai Rasulullah, apakah kami boleh berobat? Beliau bersabda, "Berobatlah kalian, sesungguhnya tidaklah Allah Azza wa Jalla menurunkan penyakit melainkan Allah turunkan juga obatnya kecuali satu penyakit; tua." (HR. Abu Dawud 3855, At-Tirmidzi 2038, Ibnu Majah 3436, Ahmad 4/278)

٢٧٦٣ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَبِي طَلِيْبٍ فَقَطَعَ مِنْهُ عِرْقًا.

2763. Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengutus seorang tabib kepada Ubay kemudian tabib memotong satu urat darinya. (HR. Muslim 2207, Abu Dawud 3864, Ibnu Majah 3493, Ahmad 3/315)

٢٧٦٤ عَنْ أَبِي حَارِثٍ قَالَ سُئِلَ سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَأَنَا



أَسْمَعَ بِأَيِّ شَيْءٍ دُوِيَّ جَرَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ
مَا بَقِيَ أَحَدٌ أَعْلَمَ بِهِ مِنِّي كَانَ عَلِيٌّ يَأْتِي بِالْمَاءِ فِي ثُرْسِهِ وَقَاطِمَةُ تَغْسِلُ
عَنْهُ الدَّمَ وَأُحْرِقَ لَهُ حَصِيرٌ فَحَسَا بِهِ جُرْحَهُ.

2764. Dari Abu Hazim, ia berkata, 'Sahal bin Saad Radhiyallahu Anhu ditanya sementara aku mendengarkan apa yang digunakan untuk mengobati luka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam? Ia mengatakani; tidak ada lagi seorang pun yang lebih mengetahuinya daripada aku. Saat itu Ali membawakan air di perisalnya sementara Fatimah membasuh darah beliau dan dibakarkan tikur untuk beltau lantas dibutuhkan pada luka beliau. (HR. Al-Bukhari 243, 2911, Muslim 1790, At-Tirmidzi 2085, Ibnu Majah 3464)

Bab 3

Berobat dengan Kurma dan Mengonsumsinya

٢٧٦٥ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَصَبَّحَ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعَ تَمْرَاتٍ عَجْوَةً لَمْ
يَظُرَّهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ سُمٌّْ وَلَا سِحْرٌ.

2765. Dari Amir bin Sa'ad Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang sarapan pagi setiap hari dengan tujuh kurma ajwah maka ia tidak terkena mudarat pada hari itu berupa racun maupun sihir." (HR. Al-Bukhari 5445, Muslim 2047, Abu Dawud 3876, Ahmad 3/498)

٢٧٦٦ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي الْعَجْوَةِ الْعَالِيَةِ شِفَاءٌ، أَوْ إِثْمًا لِلرِّيَاقِ أَوَّلَ الْبُكْرَةِ.

2766. Dari Aisyah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Pada kurma ajwah yang berasal dari aliyah mengandung obat atau sebagai penawar racun apabila dikonsumsi di pagi hari." (HR. Muslim 2048, Ahmad 3/498)

(٢٧٦٧) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ذَهَبْتُ بِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْأَنْصَارِيِّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ وُلِدَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عِبَاءَةٍ يَهْنَأُ بَعِيرًا لَهُ فَقَالَ هَلْ مَعَكَ تَمْرٌ فَقُلْتُ نَعَمْ فَتَأَوَّلْتُهُ تَمْرَاتٍ فَأَلْقَاهُنَّ فِي فِيهِ فَلَا كَهْرَ ثُمَّ فَعَرَفَا الصَّيِّ فَمَجَّهَ فِي فِيهِ فَجَعَلَ الصَّيِّ يَتَلَمَّظُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُبُّ الْأَنْصَارِ التَّمْرَ وَسَمَاءُ عَبْدِ اللَّهِ.

(2767.) *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku pergi bersama Abdullah bin Abu Thalhah Al-Anshari untuk menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam saat ada kelahiran bayi. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengenakan abaah dan sedang memberi pakan untuk unta beliau. "Apakah kamu membawa kurma?" tanya beliau. Ya, jawabku. Aku pun memberikan beberapa butir kurma kepada beliau. Kemudian beliau memasukkannya ke dalam mulut beliau dan mengunyahnya lantas membuka mulut bayi dan menyuapkannya. Bayi itu pun melumat dan mengisapnya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kaum Anshar menyukai kurma." Beliau memberinya nama Abdullah. (HR. Muslim 2044, Abu Dawud 4951, Ahmad 3/105)*

Bab 4

Berobat dengan *Habbah Sauda'*

(٢٧٦٨) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ، وَالسَّامُ: الْمَوْتُ، وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ: الشُّونِيزُ.

(2768.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya habbah sauda mengandung obat bagi segala penyakit kecuali sam." Sam artinya kematian. Habbah sauda adalah jintan hitam. (HR. Al-Bukhari 5688, Muslim 2215, Al-Tirmidzi 2041, Ibnu Majah 3447, Ahmad 2/241)*



Berobat dengan Madu

Allah Ta'ala berfirman,

يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ، فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ

"Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia." (QS. An-Nahl [16]: 69)

٢٧٦٩ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ أَجِي اسْتَطْلَقَ بَطْنَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْقِهِ عَسَلًا فَسَقَاهُ ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ إِنِّي سَقَيْتُهُ عَسَلًا فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتَطْلَقًا فَقَالَ لَهُ ثَلَاثَ عَرَابٍ ثُمَّ جَاءَ الرَّابِعَةَ فَقَالَ اسْقِهِ عَسَلًا فَقَالَ لَقَدْ سَقَيْتُهُ فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتَطْلَقًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَ اللَّهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ فَسَقَاهُ قَبْرًا.

2769. Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata; saudaraku sakit perut hingga sering buang air besar. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Suruh dia minum madu." Setelah memberikan madu dan diminum oleh saudaranya, ia kembali menemui beliau dan berkata; aku telah meminumkan madu kepadanya namun sakitnya semakin parah. Beliau mengatakan hal yang sama kepadanya sampai tiga kali. Kemudian ia datang lagi untuk keempat kalinya. Ternyata beliau tetap mengatakan, "Suruh dia minum madu." Ia berkata aku telah meminumkan madu kepadanya namun sakitnya semakin parah. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Allah benar dan perut saudaramu berdusta." Ia pun meminumkan madu lagi kepada saudaranya dan akhirnya sembuh. (HR. Al-Bukhari 5684, Muslim 2217, At-Tirmidzi 2082, Ahmad 3/92)



٢٧٧٠ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثٍ: شَرْبَةُ عَسَلٍ وَشَرْطَةُ مِحْجَمٍ وَكَتْبَةُ بِنَارٍ وَأَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّ رَفَعَهُ.

2770. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, "Pengobatan terdapat pada tiga; minum madu, goresan bekam, dan kay dengan api, namun aku melarang umatku dari kay." Riwayat marfu'. (HR. Al-Bukhari 5680, 5681, Ibnu Majah 3491, Ahmad 1/246)

٢٧٧١ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَّتِكُمْ خَيْرٌ فَيَا شَرْطَةَ مِحْجَمٍ أَوْ شَرْبَةَ مِنْ عَسَلٍ، أَوْ لَدَعَةَ بِنَارٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا أَحَبُّ أَنْ أُكْتَوِيَ قَالَ فَجَاءَ بِحِجَامٍ فَشَرْطَهُ فَذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ.

2771. Dari Jابر bin Abdullah Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika ada kebaikan pada pengobatan-pengobatan kalian maka itu ada pada goresan bekam, minum madu, atau sengatan dengan api." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku tidak suka pengobatan kay." Saat didatangkan seorang tukang bekam beliau pun melakukan bekam dan gangguan kesehatan yang beliau rasakan pun hilang. (HR. Al-Bukhari 5683, Muslim 2205, Ibnu Majah 3491, Ahmad 3/343)

Bab 6

Perihal Bekam

٢٧٧٢ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثٍ: شَرْبَةُ عَسَلٍ، وَشَرْطَةُ مِحْجَمٍ، وَكَتْبَةُ بِنَارٍ، وَأَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّ. رَفَعَهُ.

2772. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, "Pengobatan terdapat pada tiga; minum madu, goresan bekam, dan kay dengan api, namun aku melarang umatku dari kay." Riwayat marfu'. (HR. Al-Bukhari 5680, 5681, Ibnu Majah 3491, Ahmad 1/246)



٢٧٧٣ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لَيْلَةِ أُسْرِي بِهِ أَنَّهُ لَمْ يَمُرْ عَلَى مَلَإٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِلَّا أَمَرُوهُ: أَنْ مُرَّ أَمَّتَكَ بِالْحِجَامَةِ.

2773. Dari Ibnu Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berbicara tentang malam Isra saat beliau menuntaskan perjalanan di malam hari bahwa tidaklah beliau melewati sekumpulan malaikat melainkan mereka menyuruh beliau dengan mengatakan, 'Perintahlah umatmu untuk melakukan bekam.' (HR. At-Tirmidzi 2052, Ahmad 1/354, dan dari Ibnu Abbas riwayat Ibnu Majah 3477 hadits serupa)

٢٧٧٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِمَّا تَدَاوُونَ بِهِ خَيْرٌ فَالْحِجَامَةُ.

2774. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Jika ada kebaikan pada pengobatan-pengobatan yang kalian lakukan maka itu ada pada pengobatan bekam." (HR. Abu Dawud 3857, Ibnu Majah 3476, Ahmad 2/342)

٢٧٧٥ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَجَمَ أَبُو طَيْبَةَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ لَهُ بِصَاحٍ مِنْ تَمْرٍ وَأَمَرَ أَهْلَهُ أَنْ يُحَقِّقُوا مِنْ خَرَاجِهِ.

2775. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Abu Thaibah melakukan bekam terhadap Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, kemudian beliau menyuruh diambilkan satu sha'kurma untuk diberikan kepadanya, dan beliau menyuruh keluarga beliau untuk meringankan tanggungannya. (HR. Al-Bukhari 2102, Muslim 1577, At-Tirmidzi 1278, Ahmad 3/100)

٢٧٧٦ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: اخْتَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعْطَى الَّذِي حَجَمَهُ وَلَوْ كَانَ حَرَامًا لَمْ يُعْطِهِ.

2776. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan bekam dan memberi imbalan



kepada orang yang membekam beliau. Seandainya bekam itu dilarang, niscaya beliau tidak memberikan imbalannya.' (HR. Al-Bukhari 2103, Ahmad 1/316)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْتَجِمُ فِي الْأَخْدَعَيْنِ وَالْكَاهِلِ، وَكَانَ يَخْتَجِمُ بِسَبْعِ عَشْرَةَ وَعِشْرِينَ.

2777. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan bekam di kedua sisi badan di samping leher dan di bahu depan. Beliau melakukan bekam dalam (kurun waktu) tujuh belas, sembilan belas, dan dua puluh satu (hari). (HR. Abu Dawud 3860, At-Tirmidzi 2051, Ibnu Majah 3483, Ahmad 3/119)

Bab 7

Bab Orang yang Melakukan Pengobatan Kay

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَرِضَ أَبِي بِنُ كَعْبٍ مَرَضًا فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَبِيْبًا فَكَوَاهُ عَلَى أَكْحَلِهِ.

2778. Dari Jابر Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Ubay bin Ka'ab menderita sakit, kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengirim seorang tabib kepadanya lantas melakukan pengobatan kay (dengan alat besi yang dipanaskan) di bagian tengah lengan tangan.⁵³ (HR. Muslim 2207, Abu Dawud 3864, Ibnu Majah 3493, Ahmad 3/371)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَوَى سَعْدَ بْنَ مُعَاذٍ فِي أَكْحَلِهِ مَرَّتَيْنِ.

2779. Dari Jaber bin Abdullah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan kay terhadap Sa'ad bin Mu'adz di bagian tengah lengan tangannya dua kali. (HR. Muslim 2208, At-Tirmidzi 1582, Ibnu Majah 3494, Ahmad 3/386)

53 Akhal adalah bagian tengah lengan tangan yang bunyik mengeluarkan darah. Lihat An-Nihayah, Bab Kaf dengan Ha'.

٢٧٨٠ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْكَيِّ، قَالَ: فَأَبْتَلِينَا فَاكْتَوَيْنَا فَمَا أَفْلَحْنَا وَلَا أُنْجِحْنَا.

2780. *Dari Imran bin Hushain Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang pengobatan kay. Imran mengatakan, 'Begitu kami mengalami gangguan kesehatan lantas melakukan pengobatan kay, ternyata kami tidak beruntung tidak pula berhasil.'* (HR. Abu Dawud 3865, At-Tirmidzi 2049, Ibnu Majah 3490, Ahmad 4/327)

Bab 8

Kamah (Cendawan)

٢٧٨١ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَجَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكُمَّةُ مِنَ الْمَنِّ وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ، وَالْعَجْوَةُ مِنَ الْحِنَّةِ.

2781. *Dari Abu Saïd Al-Khudri dan Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, keduanya berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kamah termasuk manni (sejenis tumbuhan) dan airnya sebagai obat bagi mata, dan kurma ajwah" berasal dari surga.'* (HR. Ibnu Majah 3453, Ahmad 3/48)

٢٧٨٢ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ نُقَيْلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْكُمَّةَ مِنَ الْمَنِّ الرِّيِّ أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ الْعَيْنِ.

2782. *Dari Saïd bin Zaid bin Amr bin Nufail Radhiyallahu Anhu yang menyampaikan dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa kamah termasuk manni (sejenis tumbuhan) yang diturunkan Allah kepada Bani Israil, dan airnya sebagai obat mata.* (HR. Al-Bukhari 4478, 4639, Muslim

54 Kurma ajwah adalah jenis kurma Madinah Nabawiah. Lihat An-Nihayah, Bab 'Amr dengan Jim.



Bab 9

Larangan Berobat dengan Obat Najis dan Haram

(٢٧٨٣) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّوَاءِ الحَبِيثِ.

2783. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang obat yang menimbulkan mudarat' (HR. Abu Dawud 3870, At-Tirmidzi 2045, Ibnu Majah 3459, Ahmad 2/305)

(٢٧٨٤) عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ ذَكَرَ طَارِقُ بْنُ سُوَيْدٍ أَوْ سُوَيْدُ بْنُ طَارِقٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الخَمْرِ فَتَهَا، ثُمَّ سَأَلَهُ فَتَهَا، فَقَالَ لَهُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، إِنَّهَا دَوَاءٌ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا، وَلَكِنَّهَا دَاءٌ.

2784. Dari Wail bin Hujr disebutkan oleh Thariq bin Suwaid atau Suwaid bin Thariq Radhiyallahu Anhuma bahwa ia menanyakan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang khamer lalu beliau melarangnya. Kemudian ia menanyakan lagi kepada beliau dan beliau melarangnya lagi. Ia pun berkata kepada beliau wahai Nabiyullah khamer itu bisa menjadi obat. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menegaskan, "Tidak, akan tetapi khamer itu penyakit." (HR. Muslim 1984, Abu Dawud 3873, At-Tirmidzi 2046, Ahmad 4/311, dan dari Alqamah dari Thariq riwayat Ibnu Majah 3500)

(٢٧٨٥) عَنْ طَارِقِ بْنِ سُوَيْدِ الحَضْرَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ بِأَرْضِنَا أَعْنَابًا نَعْتَصِرُهَا فَنَشْرَبُ مِنْهَا، قَالَ: لَا، فَرَأَجَعْتُهُ قُلْتُ: إِنَّا نَسْتَشْفِي بِهِ لِلْمَرِيضِ، قَالَ: إِنَّ ذَلِكَ لَيْسَ بِشِفَاءٍ، وَلَكِنَّهُ دَاءٌ.

2785. Dari Thariq bin Suwaid Al-Hadhrami Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, di daerah kami ada anggur-anggur yang kami peras (menjadi khamer) lalu kami minum.' "Jangan."

kata beliau. Aku pun meminta penjelasan beliau kembali, 'Kami menggunakannya sebagai obat untuk orang yang sakit.' Beliau menegaskan, "Sesungguhnya yang demikian itu bukanlah obat penyembuhan, akan tetapi itu adalah penyakit." (HR. Ibnu Majah 3500, Ahmad 4/311)

Bab 10

Demam

٢٧٨٦ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحُمَّى مِنْ قَيْحِ جَهَنَّمَ فَأَطْفِئُوهَا بِالْمَاءِ.

2786. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Demam berasal dari panasnya Jahannam, maka reduskantah dengan air." (HR. Al-Bukhari 5723, Muslim 2209, Ahmad 2/21, dan dari Aisyah riwayat Muslim 2210, At-Tirmidzi 2074, Ibnu Majah 3471)

٢٧٨٧ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحُمَّى قَوْرٌ مِنَ النَّارِ، فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ.

2787. Dari Rafi' bin Khadij Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Demam adalah gesolak dari neraka, maka dinginkantah dengan air." (HR. At-Tirmidzi 2073, Ahmad 4/141)

٢٧٨٨ عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا كَانَتْ تُؤْتَى بِالْمَرْأَةِ الْمَوْعُوكَةِ فَتَدْعُو بِالْمَاءِ فَتَضْبُهُ فِي جَيْبِهَا، وَتَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ابْرُدُوهَا بِالْمَاءِ، وَقَالَ: إِنَّهَا مِنْ قَيْحِ جَهَنَّمَ.

2788. Dari Asma Radhiyallahu Anha bahwa seorang perempuan yang sakit dibawa kepadanya lalu ia meminta, diambilkan air dan menuangkannya ke kantongnya dan mengatakan, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dinginkan dengan air." Dan beliau bersabda, "Itu berasal dari hembusan Jahannam." (HR. Muslim 2211, Ibnu Majah 3474, Ahmad 6/346, dan dari Rafi' bin Tharikh riwayat Al-Bukhari 5724, dan dari Ibnu Umar riwayat Al-Bukhari 3263, dan dari Aisyah riwayat Al-Bukhari 5723, At-Tirmidzi 2074)



٢٧٨٩ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أُمِّ السَّائِبِ أَوْ أُمِّ الْمُسَيَّبِ فَقَالَ: مَا لَكَ يَا أُمَّ السَّائِبِ أَوْ يَا أُمَّ الْمُسَيَّبِ تُزْفَرِينَ؟ قَالَتْ: الْحُمَى، لَا بَارَكَ اللَّهُ فِيهَا، فَقَالَ: لَا تَسْبِي الْحُمَى؛ فَإِنَّهَا تُذْهِبُ حَطَايَا بَنِي آدَمَ كَمَا يَذْهِبُ الْكَبِيرُ حَبْتَ الْحَدِيدِ.

2789. Dari Jابر bin Abdullah Radhiyallahu Anhumah bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menemui Ummu Saib atau Ummu Musayyab lantas bertanya, "Hal Ummu Saib atau hal Ummu Musayyab kenapa kamu bergemetar?" Ia menjawab; demam, tidak ada berkah Allah padanya. Beliau pun mengatakan, "Jangan mencaci demam. Sesungguhnya ia menghapus kesalahan-kesalahan keturunan Adam (manusia) sebagaimana hembusan perapian pandai besi menghilangkan kotoran pada besi." (HR. Muslim 2575, dan dari Abu Hurairah riwayat Ibnu Majah 3469 hadis serupa)

٢٧٩٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ عَادَ مَرِيضًا وَمَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ مِنْ وَعْكَ كَانَ بِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْشِرْ، فَإِنَّ اللَّهَ يَقُولُ: هِيَ نَارِي أُسْلِطْتُهَا عَلَى عَبْدِي الْمُؤْمِنِ فِي الدُّنْيَا لِتَكُونَ حَطَّةً مِنَ النَّارِ فِي الْآخِرَةِ.

2790. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersama Abu Hurairah menjenguk orang sakit karena demam. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Bergembiralah, karena Allah berfirman; 'Itu api-Ku yang aku timpakan pada hamba-Ku yang beriman di dunia agar menjadi (pengganti) bagiannya dari api neraka di akhirat.'" (HR. At-Tirmidzi 2068, Ibnu Majah 3470, Ahmad 2/440)

Bab 11

Thaun dan Semisalnya

٢٧٩١ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سَيْرِينَ قَالَتْ: قَالَ لِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ

اللَّهُ عَنْهُ: يَحْيَى بِمَ مَاتَ؟ قُلْتُ: مِنَ الطَّاعُونَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطَّاعُونَ شَهَادَةٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

2791. Dari Hafsa binti Sirin bahwa ia mengatakan Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bertanya kepadaku; Yahya meninggal karena apa? Aku katakan karena thaun (sambar, penyakit menular). Anas berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Thaun adalah kesyahidan bagi setiap muslim." (HR. Al-Bukhari 2830, 5732, Muslim 1916, Ahmad 3/150)

2792 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الطَّاعُونَ، فَأَخْبَرَنِي أَنَّهُ عَذَابٌ يَبْعَثُهُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ، وَأَنَّ اللَّهَ جَعَلَهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، لَيْسَ مِنْ أَحَدٍ يَقَعُ الطَّاعُونَ فَيَمُوتُ فِي بَلَدِهِ صَابِرًا مُخْتَبِرًا يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يُجِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ شَهِيدٍ.

2792. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha Istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang thaun. Beliau memberitahukan kepadaku bahwa thaun adalah azab yang dikirim Allah bagi barangsiapa pun yang Dia kehendaki, dan bahwa Allah menetapkannya sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman. Tidaklah barangsiapa pun yang begitu wabuh thaun menjangkiti luntas ia tetap berada di negerinya dengan sabar dan ridha juga tahu bahwa tidak ada yang mentimpanya kecuali yang ditetapkan Allah baginya, melatinkan baginya seperti pahala syahid. (HR. Al-Bukhari 3474)

2793 عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطَّاعُونَ رِجْسٌ أُرْسِلَ عَلَى طَائِفَةٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَوْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَإِذَا سِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ. قَالَ أَبُو النَّضْرِ: لَا يُخْرَجُكُمْ إِلَّا فِرَارًا مِنْهُ.



2793. *Dari Usamah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Thaun adalah wabah yang dikirim kepada satu kelompok dari Bani Israil atau kepada orang-orang sebelum kalian. Jika kalian mendengarnya di suatu negeri, maka jangantah kalian mendatanginya. Dan jika thaun menjangkiti suatu negeri sementara kalian di sana maka jangan keluar untuk menghindarinya." Abu Nadhr berkata, 'Jangan ada yang membuatmu keluar selain untuk menghindarnya.'* (HR. Al-Bukhari 3473, Muslim 2218, At-Tirmidzi 1065, Ahmad 5/201, Al-Bukhari 5729, Abu Dawud 3103, dari Ibnu Araf dari awal, "Jika kalian mendengarnya.")

Bab 12

Penyakit Ain⁵⁵

2794. *عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَيْنُ حَقٌّ وَنَهَى عَنِ الْوَشْمِ.*

2794. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Penyakit ain itu benar adanya." Dan beliau melarang tato.* (HR. Al-Bukhari 5740, Abu Dawud 3879, Ahmad 2/319, riwayat Ahmad 2187 tanpa lafal dan beliau melarang tato)

2795. *عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَيْنُ حَقٌّ، وَلَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابِقَ الْقَدَرِ سَبَقَتْهُ الْعَيْنُ، وَإِذَا اسْتُغْسِلَتْمْ فَاغْسِلُوا.*

2795. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumah, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Penyakit ain itu benar (adanya). Seandainya ada sesuatu yang mendahului takdir, maka ain yang mendahuluinya. Dan jika kalian diminta untuk membasuh maka basuhlah."* (HR. Muslim 2188, At-Tirmidzi 2062)

2796. *عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى*

⁵⁵ Penyakit 'ain, yaitu penyakit yang disebabkan oleh pandangan mata yang disertai sifit in atau rasa takjub terhadap yang dipandang, dapat terjadi dari orang yang dengki atau orang yang cinta, dari orang yang jahat atau orang yang shalih (-edtr.).

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ أَمَرَ أَنْ يُسْتَرْقَى مِنَ الْعَيْنِ.

2796. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyuruhku atau menyuruh agar dilakukan ruqyah terhadap penyakit ain.' (HR. Al-Bukhari 5738, Muslim 2195, Ibnu Majah 3512, Ahmad 6/63)

٢٧٩٧ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ إِذَا اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقَاهُ جِبْرِيلُ قَالَ: بِاسْمِ اللَّهِ يُبْرِئُكَ، وَمِنْ كُلِّ دَاءٍ يَشْفِيكَ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ، وَشَرِّ كُلِّ ذِي عَيْنٍ.

2797. Dari Aisyah istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata, 'Jika Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sakit maka Jibril meruqyah beliau dengan doa. "Dengan nama Allah yang menyembuhkanmu, dari segala penyakit Dialah yang menyembuhkanmu, dan dari kejahatan pendengki jika ia dengki, serta dari segala yang mempunyai gangguan ain." (HR. Muslim 2185, Ahmad 6/160)

Bab 13

Ruqyah

٢٧٩٨ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَتَابِتٌ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ تَابِتٌ: يَا أَبَا حَمْرَةَ، اشْتَكَيْتُ، فَقَالَ أَنَسُ: أَلَا أُرْقِيكَ بِرُقِيَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهِبَ النَّاسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ، شِفَاءَ لَا يُغَادِرُ سَقَمًا.

2798. Dari Abdul Aziz bahwa ia mengatakan aku dan Tsabit menemui Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu. Tsabit berkata; 'Hai Abu Hamzah aku sakit. Anas mengatakan maukah kamu bila aku ruqyah sebagaimana ruqyah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam? Tentu, jawabnya. Anas mengucapkan, "Ya Allah Tuhannya manusia, yang menghilangkan

derita, sembuhkanlah, Engkaulah yang menyembuhkan, tidak ada yang menyembuhkan selain Engkau, kesembuhan yang tidak meninggalkan sakit." (HR. Al-Bukhari 5742, Abu Dawud 3090, Al-Tirmidzi 972, Ahmad 3/151, dan dari Aisyah dengan lafal "Bellau memohonkan perlindungan bagi keluarga beliau dengan mengusapkan telapak tangan kanan beliau dan mengucapkan ya Allah..." Al-Bukhari 5743, Muslim 2191, Ibnu Majah 3520 hadis serupa)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى الْإِنْسَانَ الشَّيْءَ مِنْهُ أَوْ كَانَتْ بِهِ قَرْحَةٌ أَوْ جُرْحٌ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَضْبَعِهِ هَكَذَا وَوَضَعَ سَفْيَانُ سَفِيَانَتَهُ بِالْأَرْضِ ثُمَّ رَفَعَهَا بِاسْمِ اللَّهِ تُرْبَةُ أَرْضِنَا بِرِيقَةٍ بَعْضِنَا لِيُشْفَى بِهِ سَفِيْمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا. قَالَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ: يُشْفَى، وَقَالَ زُهَيْرٌ: لِيُشْفَى سَفِيْمُنَا.

2789. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa jika ada orang yang mengajukan keluhan kepada betiau atau ada yang terluka atau sakit maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengucapkan dengan isyarat jari betiau begini, adapun Sufyan meletakkan jari telunjuknya di tanah lantas mengungkatnya, "Dengan nama Allah, tanah negeri kami dengan llur di antara kami untuk kesembuhan orang yang sakit di antara kami dengan izin Tuhan kami," Ibnu Abi Syaibah mengutakan, "Kesembuhan." Sementara Zuhair mengatakan, "Untuk kesembuhan orang yang sakit di antara kami." (HR. Muslim 2194, Al-Bukhari 5746, riwayat Ibnu Majah 3521, Ahmad 6/93 ringkasan)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ كَانَ إِذَا اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقَاءَ جَبْرِيلَ قَالَ: بِاسْمِ اللَّهِ يُبْرِيكَ وَمِنْ كُلِّ دَاءٍ يُشْفِيكَ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ وَشَرِّ كُلِّ ذِي عَيْنٍ.

2800. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata, 'jika Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sakit,

maka Jibril meruqyah beliau dengan doa, "Dengan nama Allah yang menyembuhkanmu, dari segala penyakit Dialah yang menyembuhkanmu, dan dari kejahatan pendengki jika ia dengki, serta dari segala yang mempunyai gangguan ain." (HR. Muslim 2185, Ahmad 6/160, dan dari Abu Saïd Al-Khudri riwayat Ibnu Majah 3523 serupa dengan makna hadis ini)

(٢٨٠١) عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ جِبْرِيلَ أَمَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، اشْتَكَيْتَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، قَالَ: بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ، اللَّهُ يَشْفِيكَ، بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ.

(2801.) Dari Abdul Aziz bin Shuhalb dari Abu Nudhrah dari Abu Saïd Radhiyallahu Anhu bahwa Jibril mendatangi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata, "Wahai Muhammad, apakah engkau sakit?" Beliau menjawab, "Benar." Jibril lantas mengucapkan, "Dengan nama Allah aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyakitimu, dari kejahatan setiap jiwa atau ain yang dengki, Allah yang menyembuhkanmu, dengan nama Allah aku meruqyahmu." (HR. Muslim 2186, At-Tirmidzi 972, Ibnu Majah 3523, Ahmad 3/28)

(٢٨٠٢) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَرِضَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِهِ نَفَثَ عَلَيْهِ بِالْمُعَوَّذَاتِ فَلَمَّا مَرِضَ مَرَضَهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ جَعَلْتُ أَنْفُثُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحُهُ بِيَدِي نَفْسِهِ لِأَنَّهَا كَانَتْ أَكْبَرَمَ بَرَكَةٍ مِنْ يَدِي.

(2802.) Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Jika di antara keluarga beliau ada yang sakit beliau meniupkan bacaan surah-surah perlindungan kepadanya. Begitu beliau sakit menjelang akhir hayat, aku pun meniupkan kepada beliau dan mengusap beliau dengan telapak tangan beliau sendiri, karena telapak tangan beliau lebih besar keberkahannya daripada telapak tanganku." (HR. Al-Bukhari 4439, Muslim 3902, Ibnu Majah 3529, Ahmad 6/256)



٢٨٠٣ عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرُّقِيَةِ مِنَ الْعَيْنِ وَالْحَمَةِ وَالتَّمَلَّةِ.

2803. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memberi keringanan untuk dilakukan ruqyah terhadap gangguan ain, racun, dan (sengatan) semut.' (HR. Muslim 2196, At-Tirmidzi 2056, Ibnu Majah 3516, Ahmad 3/118 dan dari Buraidah riwayat Ibnu Majah 3513 tanpa; dan semut)

٢٨٠٤ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرُّقَى فَجَاءَ آلَ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُ كَانَتْ عِنْدَنَا رُقِيَةٌ تَرْقِي بِهَا مِنَ الْعُقْرَبِ وَإِنَّكَ نَهَيْتَ عَنِ الرُّقَى، قَالَ: فَعَرَّضُوهَا عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَا أَرَى بَأْسًا مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَحَاهُ فَلْيَنْفَعُهُ.

2804. Dari Jابر Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang ruqyah kemudian datanglah keluarga Amir bin Hazm untuk menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Mereka berkata; wahai Rasulullah, di antara kami ruqyah masih dilakukan, kami meruqyah orang yang tersengat kalajengking, sementara engkau telah melarang ruqyah. Jaber mengatakan mereka pun menunjukkan ruqyah kepada beliau. Kemudian beliau bersabda, "Menurutku tidak apa-apa. Barangslapa di antara kalian yang bisa memberi manfaat kepada saudaranya, hendaknya ia berikan manfaat kepadanya." (HR. Muslim 2199, Ahmad 3/315)

٢٨٠٥ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ فَقَالَ: إِعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ، لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ تَكُنْ شِرْكًَا.

2805. Dari Auf bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Tulu kami meruqyah di masa jahiliyah. Kemudian kami bertanya, wahai Rasulullah bagaimana menurutmu tentang ruqyah itu? Beliau mengatakan: "Tunjukkan kepadaku cara kalian meruqyah, tidak apa-apa meruqyah



selama tidak ada kesyirikan." (HR. Muslim 2200, Abu Dawud 3886)

٢٨٠٦ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ الرَّقْفِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ شَكَأَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعًا يَجِدُهُ فِي جَسَدِهِ مُنْذُ أَسْلَمَ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَعُ يَدِكَ عَلَى الَّذِي تَأَلَّمَ مِنْ جَسَدِكَ، وَقُلْ: بِاسْمِ اللَّهِ ثَلَاثًا، وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ.

2806. Dari Utsman bin Abi Al-Ash'As-Tsaqafi Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengadakan rasa sakit di badannya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sejak ia masuk Islam. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersahda kepadanya, "Letakkan tanganmu di bagian badannya yang sakit dan ucapkan; dengan nama Allah, tiga kali, dan ucapkan tujuh kali; aku berlindung kepada Allah dan kuasa-Nya dari keburukan apa pun yang aku rusak dan yang aku khawatirkan." (HR. Muslim 2202, Abu Dawud 3891 ringkasan, At-Tirmidzi 2080, Ibnu Majah 3522, Ahmad 4/21)

٢٨٠٧ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْجَانِّ وَعَيْنِ الْإِنْسَانِ حَتَّى تَزَلَّتِ الْمُعْوِذَاتَانِ، فَلَمَّا تَزَلَّتَا أَخَذَ بِهِمَا وَتَرَكَ مَا سِوَاهُمَا.

2807. Dari Abu Saïd Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memohon perlindungan dari jin dan gangguan ain manusia hingga turuntah dua surah perlindungan. Begitu dua surah perlindungan turun beliau pun membacakannya dan meninggalkan yang lain. (HR. An-Nasa'i 5494, At-Tirmidzi 2058, Ibnu Majah 3511)

٢٨٠٨ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ وَالدَّ جَعْفَرٍ تُسْرِعُ إِلَيْهِمُ الْعَيْنُ أَفَأَسْتَرِي لَهُمْ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فَإِنَّهُ لَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابِقَ الْقَدَرَ لَسَبَقْتَهُ الْعَيْنُ.

2808. Dari Asma binti Umais Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Wahai Rasulullah anak-anak Ja'far mengalami gangguan ain dengan cepat, apakah

aku boleh meruqyah mereka? Beliau bersabda, "Ya. Seandainya ada sesuatu yang mendahului takdir niscaya gangguan ain yang mendahulunya." (HR. At-Tirmidzi 2059, Ibnu Majah 3510, Ahmad 6/438)

٢٨٠٩ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّدُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ يَقُولُ أُعِيدُكُمَا بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ وَيَقُولُ: هَكَذَا كَانَ إِبْرَاهِيمُ يُعَوِّدُ إِسْحَاقَ وَإِسْمَاعِيلَ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ.

2809. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memohonkan perlindungan bagi Hasan dan Husain dengan mengucapkan, "Aku mohonkan perlindungan bagi kalian berdua dengan kalimat Allah yang sempurna dari segala setan dan gangguan serta dari segala ain yang dengki." Dan beliau bersabda, "Demikian pula perlindungan yang dimohonkan Ibrahim bagi Ishaq dan Ismail Alaihimussalam." (HR. Al-Bukhari 3371, At-Tirmidzi 2060, Ibnu Majah 3525, Ahmad 1/270)

٢٨١٠ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْفُثُ فِي الرُّقِيَّةِ.

2810. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam meniup dalam ruqyah. (HR. Ibnu Majah 3525B, riwayat Muslim 2192, Abu Dawud 3902, Ahmad 6/166 sesuai maknanya)

٢٨١١ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الرُّقَى وَالشَّمَائِمَ وَالشُّوْلَةَ شِرْكٌ. وَقَالَ: أَذْهَبِ الْبَأْسَ رَبِّ النَّاسِ، اشْفِ أَنْتَ الشَّامِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءٌ لَا يُغَادِرُ سَقَمًا.

2811. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya ruqyah, tamimah, dan tiwalah adalah syirik." Dan beliau mengucapkan, "Hitangkan derita, wahai Tuhannya manusia, sembuhkanlah, Engkaulah yang menyembuhkan, tidak ada kesembuhan



selain kesembuhan-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan sakit.”
(HR. Abu Dawud 3883, Ibnu Majah 3530, Ahmad 1/381)

٢٨١٢ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: رَخَّصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرُّقِيَةِ مِنَ الْحَيَّةِ وَالْعَقْرَبِ.

2812. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, ‘Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memberi keringanan pada ruqyah karena ular dan katajengking. (HR. Ibnu Majah 3517)

٢٨١٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَدَعَتْ عَقْرَبٌ رَجُلًا، فَلَمْ يَنْمَ لَيْلَتَهُ، فَقِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فُلَانًا لَدَعَتْهُ عَقْرَبٌ فَلَمْ يَنْمَ لَيْلَتَهُ، فَقَالَ: أَمَا إِنَّهُ لَوْ قَالَ جِئْتُ أُمْسَى: أَغُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ الثَّامَاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ مَا ضَرَّهُ لَدَعُ عَقْرَبٍ حَتَّى يُصْبِحَ.

2813. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, ‘Seekor kalajengking menyengat seseorang hingga membuatnya tidak bisa tidur malam. Dikatakan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam fulan digigit kalajengking hingga tidak bisa tidur malam. Beliau pun bersabda, ‘Kalau saat masuk waktu petang ia mengucapkan; aku berlindung pada kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk ciptaan-Nya, maka gigitan kalajengking tidak menimbulkan mudarat padanya sampai pagi.’ (HR. Ibnu Majah 3518, Ahmad 2/290)

Bab 14

Ruqyah bagi Orang yang Digigit Hewan Beracun dengan Ummul Quran (Al-Fatihah)

Allah Ta'ala berfirman,

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٢﴾

“Dan Kami turunkan dari Al-Quran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman.” (QS. Al-Isrâ' [17]: 82)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ تَفَرًّا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى



اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا بِمَاءٍ فِيهِمْ لَدِيْعٌ أَوْ سَلِيْمٌ فَعَرَضَ لَهُمْ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْمَاءِ فَقَالَ هَلْ فِيكُمْ مِنْ رَاقٍ إِنَّ فِي الْمَاءِ رَجُلًا لَدِيْعًا أَوْ سَلِيْمًا فَأَنْظَلَقَ رَجُلٌ مِنْهُمْ فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ عَلَى شَاءٍ فَبَرَأَ فَجَاءَ بِالشَّاءِ إِلَى أَصْحَابِهِ فَكَرِهُوا ذَلِكَ وَقَالُوا أَخَذْتَ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ أَجْرًا حَتَّى قَدِمُوا الْمَدِيْنَةَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخَذَ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ أَجْرًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَحَقَّ مَا أَخَذْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا كِتَابُ اللَّهِ.

Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa sejumlah sahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melewati sumber air. Di antara orang-orang yang beradu di sumber air itu ada yang terkena gigitan hewan beracun. Seorang dari mereka pun mengajukan pertanyaan kepada para sahabat; apakah di antara kalian ada yang hisu meruqyah, karena di sekitar sumber air ada orang yang terkena gigitan hewan beracun? Bergegaslah seorang sahabat lantas membacakan Ummul Quran (Al-Fatihah) dan orang yang digigit hewan beracun itu sembuh lantas sahabat itu diberi imbalan berupa beberapa domba. Saat membawa domba-dombanya kepada sahabat-sahabatnya ternyata mereka tidak menyukai itu dan berkata: kamu mengambil imbalan atas Kitab Allah. Setibanya di Madinah mereka berkata wahai Rasulullah, dia mengambil imbalan atas Kitab Allah. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya yang paling layak untuk kalian ambil imbalannya adalah Kitab Allah." (HR. Al-Bukhari 5737, bab yang sama dari Abu Saïd riwayat Al-Bukhari 5749, Muslim 2201, At-Tirmidzi 2063)

Bab 15

Mencegah Penyakit setelah Tawakal kepada Allah Ta'ala

٢٨١٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُورِدَنَّ مُرِيضٌ عَلَى مُصِحِّحٍ.

2814. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan sampai orang sakit mendatangi orang sehat." (HR. Muslim 2221, Abu Dawud 3911, Ibnu



٢٨١٥ عَنْ رَجُلٍ مِنْ آلِ الشَّرِيدِ يُقَالُ لَهُ عَمْرُو عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ فِي وَفْدِ ثَقِيفٍ رَجُلٌ تَجَدُّومٌ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ارْجِعْ فَقَدْ بَايَعْنَاكَ.

2815. Dari seorang keluarga Syarid bernama Amr dari ayahnya, ia berkata, 'Di antara rombongan utusan dari Tsaqif ada seorang yang menderita kusta. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun mengirim utusan untuk menyampaikan pesan bellau kepadanya, "Pulanglah karena kami sudah memba'atmu." (HR. Muslim 2231, An-Nasa'i 4182, IbnuMajah 3544, Ahmad 4/390)

٢٨١٦ عَنْ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطَّاعُونَ رِجْسٌ أُرْسِلَ عَلَى طَائِفَةٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَوْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ. قَالَ أَبُو النَّضْرِ: لَا يُخْرِجُكُمْ إِلَّا فِرَارًا مِنْهُ.

2816. Dari Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Thaun adalah wabah yang dikirim kepada satu kelompok dari Bani Israil, atau kepada orang-orang sebelum kalian. Jika kalian mendengarnya di suatu negeri maka janganlah kalian mendatangnya. Dan jika thaun menjangkiti suatu negeri sememara kalian di sana maka jangan keluar untuk menghindarinya." Abu Nadhr mengatakan, 'jangan ada yang membuatmu keluar selain untuk menghindarinya.' (HR. Al-Bukhari 3473, Muslim 2218, At-Tirmidzi 1065, Ahmad 5/201, Al-Bukhari 5729, Abu Dawud 3103, dari Ibnu Auf dari awal. "Jika kalian mendengarnya.")



Perihal Menutupi Tempat Makanan

(2817) عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَسْقَى، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَلَا نَسْقِيكَ نَبِيْدًا؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَخَرَجَ الرَّجُلُ يَشْتَدُّ فَجَاءَ بِقَدَحٍ فِيهِ نَبِيْدٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا حَمْرَتُهُ وَلَوْ أَنْ تَعْرِضَ عَلَيْهِ عُوْدًا.

(2817.) Dari Jabir Radhlyallahu Anhu, ia berkata, "Kami bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, lalu beliau membutuhkan air minum, maka seorang dari mereka bertanya, 'Bolehkah kami memberimu minum nabiz?'" "Tentu," jawab beliau. Jabir menuturkan orang itu pun keluar sambil berlari. Kemudian ia kembali dengan membawa segelas nabiz. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Bukankah engkau juga menutupinya walaupun hanya dengan menaruh batang kayu di atasnya." (HR. Muslim 2010, Abu Dawud 3734, Ahmad 3/314, riwayat Al-Bukhari 5606; Abu Humaid seorang dari Anshar datang)

(2818) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ أَوْ أَمْسَيْتُمْ فَكُفُّوا صَبِيَانَكُمْ فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ، فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَخَلُّوهُمْ فَأَعْلِقُوا الْأَبْوَابَ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مَغْلَقًا وَأَوْكُوا قَرَبَكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ وَخَمِّرُوا آيَاتَكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ وَلَوْ أَنْ تَعْرِضُوا عَلَيْهَا شَيْئًا وَأَطْفِئُوا مَصَابِيحَكُمْ.

(2818.) Dari Jabir bin Abdillah Radhlyallahu Anhuma, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, 'Jika sudah masuk waktu malam atau saat kalian di waktu petang, maka tahanlah anak-anak kalian. Sesungguhnya setan-setan bertebaran pada saat itu. Jika waktu malam sudah beranjak larut, maka lepaskan mereka, lalu tutuplah pintu dan sebutlah nama Allah. Sesungguhnya setan tidak membuka pintu yang tertutup. Turuplah kantong-kantong air kalian dan sebutlah nama

Allah, serta tutupilah bejana-bejana kalian dan sebutlah nama Allah meskipun dengan menaruh sesuatu di atasnya dan padamkanlah lampu-lampu kalian." (HR. Al-Bukhari 5623, Muslim 3012, Abu Dawud 3731, At-Tirmidzi 1812, Ibnu Majah 3410)

٢٨١٩ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمِّرُوا الْآيَةَ وَأَوْكُوا الْأَسْقِيَةَ وَأَجِيفُوا الْأَبْوَابَ، وَأَظْفِقُوا الْمَصَابِيحَ، فَإِنَّ الْفُؤَيْسِقَةَ رُبَّمَا جَرَّتِ الْفَتِيلَةَ فَأَحْرَقَتْ أَهْلَ الْبَيْتِ.

2819. Dari Jابر bin Abdillah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shalallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tutupilah bejana dan ikatlah kantong air serta tutuplah pintu dan padamkan lampu, karena binatang kecil yang berkeliaran di rumah bisa saja menarik sumbu lampu hingga berakibat kebakaran yang melalap penghuni rumah." (HR. Al-Bukhari 3316, At-Tirmidzi 2857, Ahmad 3/388)

٢٨٢٠ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: غَطُّوا الْإِنَاءَ وَأَوْكُوا السِّقَاءَ فَإِنَّ فِي السَّنَةِ لَيْلَةً يَنْزِلُ فِيهَا وَبَاءٌ لَا يَمُرُّ بِإِنَاءٍ لَيْسَ عَلَيْهِ غِطَاءٌ أَوْ سِقَاءٌ لَيْسَ عَلَيْهَا وَكَاءٌ إِلَّا نَزَلَ فِيهِ مِنْ ذَلِكَ الْوَبَاءِ.

2820. Dari Jابر bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shalallahu Alaihi wa Sallam bersabda: "Tutuplah bejana dan ikatlah kantong air. Karena dalam setahun ada satu malam saat wabah penyakit turun. Tidaklah wabah itu melewati bejana yang tidak ditutupi atau kantong air yang tidak dilikat melainkan ada wabah yang turun padanya." (HR. Muslim 2014, Ahmad 3/355)

Bab 17

Penyakit tidak Menular Kecuali dengan Takdir Allah Ta'ala

٢٨٢١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حِينَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ



عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا عَدْوَى وَلَا صَفَرَ وَلَا هَامَةً، فَقَالَ أُغْرَابِي: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَمَا بَالُ الْإِبِلِ تَكُونُ فِي الرَّمْلِ كَأَنَّهَا الظَّبْيَاءُ فَيَجِيءُ النَّبْعِيرُ الْأَجْرَبُ فَيَدْخُلُ فِيهَا فَيَجْرِبُهَا كُلَّهَا، قَالَ: فَمَنْ أَعْدَى الْأَوَّلُ.

2821. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu saat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada ulwa (penyakit menular), tidak pula shafar (penyakit kuning), dan tidak pula hamah (hantu gentayangan)." Orang pedulaman berkata, 'Wahai Rasulullah, lantas kenapa unta di pasir tampak seperti rusa, lalu unta berkudis datang dan berbaur hingga membuat semua unta lainnya berkudis?' Beliau menegaskan, "Lantas barangsiapa yang memulari yang pertama." (HR. Al-Bukhari 5717, Muslim 2220, Abu Dawud 3911, Ahmad 2/267)

Bab 18

Pahala Ikhlas dan Sabar dalam Menghadapi Penyakit dan Musibah

Allah Ta'ala berfirman,

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

"Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. Al-Baqarah [2]: 155-157)

2822 عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَرِضَ الْعَبْدُ أَوْ سَافَرَ كَتَبَ لَهُ مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ مَقِيمًا صَاحِبًا.

2822. Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seorang hamba sakit atau



bepergian maka ditetapkan baginya (pahala) atas amal yang biasa ia kerjakan saat mukim sehat." (HR. Al-Bukhari 2996, Ahmad 4/410)

عَنْ صُهَيْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ صَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ.

2823. Dari Shuhaib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh mengagumkan perkara mukmin. Sesungguhnya seluruh perkaranya baik, dan itu tidak ada pada seorang pun kecuali pada mukmin. Jika mendapat kelapangan maka ia bersyukur dan itu baik baginya. Dan jika mengalami kesulitan, maka ia bersabar dan itu baik baginya." (HR. Muslim 2999, Ahmad 332)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُوعَكُ وَعَعًا شَدِيدًا، فَسَبَّحْتُ يَدَيَّ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّكَ لَشَوْعَكَ وَعَعًا شَدِيدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجَلٌ، إِنِّي أُوَعَكُ كَمَا يُوعَكُ رَجُلَانِ مِنْكُمْ، قَالَ: فَقُلْتُ: ذَلِكَ أَنْ لَكَ أَجْرَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجَلٌ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَدَى مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَظَّ اللَّهُ لَهُ سِتِّينَايِهِ كَمَا تَحْطُ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا.

2824. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam saat beliau sedang sakit. Aku sentuh beliau dengan tangunku lalu aku katakan; wahai Rasulullah, engkau benar-benar sakit keras. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Benar, sesungguhnya aku menderita sakit sebagaimana dua orang dari kalian menderita sakit." Jabir menuturkan aku katakan itu lantaran engkau mendapat dua pahala. "Benar," jawab beliau. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seorang



muslim mengalami kesusahan karena sakit atau lainnya melainkan dengan itu Allah menggugurkan kesalahan-kesalahannya sebagaimana pohon menggugurkan daun-daunnya." (HR. Al-Bukhari 5647, Muslim 2571, Ahmad 1/381)

٢٨٢٥ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ
وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَذًى وَلَا نَعَمٍ حَتَّى الشَّوْكَةِ يُسَاكِنَهَا
إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ حَطَايَاهُ.

2825. Dari Abu Said Al-Khudri dan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhumata dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Tidaklah seorang muslim mengalami kelelahan, sakit, kegundahan, kesedihan, penderitaan, tidak pula keresahan sampai duri yang menusuknya melainkan dengan itu Allah memupus sebagian dari kesalahan-kesalahannya." (HR. Al-Bukhari 5641, 5642, Muslim 2572, 2573, Ahmad 2/303, dan dari Aisyah riwayat Al-Bukhari 5640)

٢٨٢٦ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهَا سَمِعَا
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ وَصَبٍ
وَلَا نَصَبٍ وَلَا سَقَمٍ وَلَا حَزْنٍ حَتَّى الْهَمُّ يَهْتَهُ إِلَّا كَفَّرَ بِهِ مِنْ
سَيِّئَاتِهِ.

2826. Dari Abu Said dan Abu Hurairah Radhiyallahu Anhumata bahwa keduanya mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seorang mukmin mengalami sakit, kelelahan, kepedihan, kesedihan, sampai kegundahan yang dirasakannya melainkan dengan itu dihapuslah sebagian dari kesalahan-kesalahannya." (HR. Muslim 2573)

٢٨٢٧ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ شَوْكَةٌ فَمَا فَوْقَهَا إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا
دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا حَطِيئَةٌ.

2827. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu



Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seorang mukmin terkena duri atau yang lebih darinya melainkan dengan itu Allah angkat derajatnya dan Allah gugurkan kesalahan darinya." (HR. Al-Bukhari 5640, Muslim 2572, At-Tirmidzi 965, Ahmad 6/42)

٢٨٢٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ.

2828. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang Allah kehendaki mendapat kebaikan maka Allah mengujinya dengan musibah." (HR. Al-Bukhari 5645, Ahmad 3/237, Muwaththa' Malik 50, 3)

٢٨٢٩ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَلَا أُرِيكَ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: هَذِهِ الْمَرْأَةُ السُّودَاءُ أْتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنِّي أُصْرَعُ، وَإِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللَّهَ لِي، قَالَ: إِنْ شِئْتَ صَبَرْتُ وَلَكَ الْجَنَّةُ، وَإِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ يُعَاقِبَكَ، فَقَالَتْ: أَصْبِرُ، فَقَالَتْ: إِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللَّهَ لِي أَنْ لَا أَتَكَشَّفُ، فَدَعَا لَهَا.

2829. Dari Athu bin Abi Rabah, ia berkata, 'Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma berkata kepadaku; maukah kamu bila aku perlihatkan kepadamu seorang perempuan penghuni surga? Tentu, jawabku. Ia mengatakan perempuan hitam yang datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ini. Ia berkata; aku mengalami gangguan dan tanpa sadar aku sering menyingkap pakaian, maka berdoaah kepada Allah untukku. Beliau bersabda, "Jika mau maka kamu dapat bersabar dan surga bagimu, dan kalau kamu mau, maka aku akan berdoa kepada Allah agar memulihkanmu." Aku bersabar, kata perempuan itu namun ia juga mengajukan permohonan; aku sering menyingkap pakaian, maka mohonkanlah kepada Allah agar aku tidak menyingkap pakaian. Beliau pun mendoakannya. (HR. Al-Bukhari 5652, Muslim 2576, Ahmad 1/347)

٢٨٣٠ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْكِي نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ صَرَبَهُ

قَوْمُهُ وَهُوَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ وَيَقُولُ: رَبِّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

2830. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasanya aku pernah melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menceritakan tentang seorang nabi yang ditebas oleh kaumnya sementara ia mengusap darah yang melumuri wajahnya dan berkata, "Yu Rabbku ampunilah kaumku sesungguhnya mereka tidak tahu." (HR. Al-Bukhari 3477, Muslim 1692, Ibnu Majah 4025)

(٢٨٣١) عَنِ ابْنِ مَهْدِيٍّ السَّلَمِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا سَبَقَتْ لَهُ مِنَ اللَّهِ مَنزِلَةٌ لَمْ يَبْلُغْهَا بِعَمَلِهِ ابْتِلَاءَ اللَّهِ فِي جَسَدِهِ، أَوْ فِي مَالِهِ، أَوْ فِي وَلَدِهِ، ثُمَّ صَبْرَهُ عَلَى ذَلِكَ، ثُمَّ اتَّقَمًا حَتَّى يُبْلِغَهُ الْمَنزِلَةَ الَّتِي سَبَقَتْ لَهُ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى.

2031. Dari Ibnu Mahdi As-Salami Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya jika hamba telah mendapatkan ketetapan kedudukan lebih dulu dari Allah yang tidak dapat diraihinya dengan amalnya maka Allah mengujinya pada badannya, pada hartanya, atau pada anaknya. Kemudian Allah menyabarkannya dalam menghadapi itu. Lantas keduanya (kedudukan dengan kesaburan) bertepatan hingga Allah pun menempatkannya pada kedudukan yang telah ada ketetapanannya baginya terlebih dulu dari Allah Ta'ala." (HR. Abu Dawud 3090)

(٢٨٣٢) عَنْ أُمِّ الْعَلَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَرِيضَةٌ فَقَالَ: أَبْشِرِي يَا أُمَّ الْعَلَاءِ؛ فَإِنَّ مَرَضَ الْمُسْلِمِ يَذْهَبُ اللَّهُ بِهِ خَطَايَا كَمَا تَذْهَبُ النَّارُ حَبَّتِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ.

2832. Dari Ummu Ala Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjengukku saat aku sakit. Beliau bersabda, "Bergembiralah hai Ummu Ala; sesungguhnya sakit muslimin menjadi perantara bagi Allah untuk menghapus kesalahan-kesalahannya sebagaimana api menghapus kotoran pada emas dan perak." (HR. Abu Dawud 3092)



٢٨٣٣} عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: {مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ} بَلَغَتْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ مَبْلَغًا شَدِيدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَارِبُوا وَسَدِّدُوا، فَبِي كُلِّ مَا يُصَابُ بِهِ الْمُسْلِمُ كَفَّارَةٌ حَتَّى التَّكْبَةَ يَنْكِبُهَا أَوْ الشُّوْكَةَ يُشَاكُّهَا فَمَا فَوْقَهَا كُتِبَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ، وَحُيِّتْ عَنْهُ بِهَا حَاطِيَةٌ.

2833. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat turun (ayat), "Barangsiapa yang melakukan keburukan, maka ia mendapat balasannya," umat Islam dirundung keresahan mendalam. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Upayakanlah untuk muqarabah (sebaik yang dapat dikerjakan) dan sasad, karena pada setiap musibah yang menimpa muslim sebagai kafarat sampai kejadian yang menimpunya atau duri yang menusuknya atau yang melebihinya, maka dengan itu ditetapkan baginya satu derajat dan dihapus darinya satu kesalahan.'* (HR. Muslim 2572, Ahmad 2/248)

Bab 19

Keutamaan Orang yang Ikhlas dan Sabar dalam Menghadapi Kehilangan Penglihatannya

٢٨٣٤} عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنْ اللَّهُ قَالَ: إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي بِحَبِيبَتَيْهِ فَصَبَرَ عَرَّضْتُهُ مِنْهُمَا الْجَنَّةَ. - يُرِيدُ عَيْنَيْهِ -

2834. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah berfirman; jika aku menguji hamba-Ku dengan (kehilangan) kedua matanya, lantas ia bersabar maka Aku mengganti keduanya dengan surga baginya.'* (HR. Al-Bukhari 5653, Ahmad 2/144)

56 Sadad dari Saddiditu yakni upayakanlah amal-amalimu untuk mencapai ketepatan dan kesiqamahan. Maksudnya, berimbang dan proporsional dalam amal. Lihat An-Nihayah bab sin dengan dal.



Menjenguk Orang Sakit

٢٨٣٥ عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ وَإِجَابَةِ الدَّاعِي وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ وَإِبْرَارِ الْقَسَمِ وَرَدِّ السَّلَامِ وَتَشْيِيبِ الْعَاطِسِ وَنَهَانَا عَنْ آيَةِ الْفِضَّةِ وَخَائِمِ الذَّهَبِ وَالْحَرِيرِ وَالذِّيَابِجِ وَالْقَسِيِّ وَالْإِسْتَبْرَقِ.

2835. Dari Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan tujuh hal kepada kami dan melarang kami dari tujuh hal lainnya. Beliau memerintahkan kami untuk mengiring jenazah, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, menolong orang yang dizalimi, menepati sumpah, menjawab salam, dan mendoakan orang yang bersin. Beliau melarang kami dari penggunaan bejana perak, cincin emas, sutera, pakaian mewah untuk membanggakan diri, pakaian ibrisim (jenis sutera tertentu), dan istabraq (perpaduan sutera biasa dengan ibrisim). (HR. Al-Bukhari 1239, Muslim 2066, At-Tirmidzi 2809, Ahmad 4/284)

٢٨٣٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ صَائِمًا؟ قَالَ: أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَا قَالَ فَمَنْ تَبِعَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ جَنَازَةً؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَا قَالَ فَمَنْ أَطْعَمَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مِسْكِينًا؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَا قَالَ فَمَنْ عَادَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مَرِيضًا؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا اجْتَمَعْنَ فِي أَمْرٍ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

2836. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Barangsiapa di antara kalian

yang hari ini berpuasa?" Aku, jawab Abu Bakar Radhiyallahu Anhu. Beliau bertanya, "Lalu barangsiapa di antara kalian yang hari ini mengiring jenazah?" Aku, jawab Abu Bakar Radhiyallahu Anhu. Beliau bertanya, "Barangsiapa di antara kalian yang hari ini memberi makan orang miskin?" Aku, jawab Abu Bakar Radhiyallahu Anhu. Beliau bertanya, "Barangsiapa di antara kalian yang hari ini menjenguk orang sakit?" Aku, jawab Abu Bakar Radhiyallahu Anhu. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Tidaklah hal-hal itu terhimpun pada seseorang melainkan ia masuk surga." (HIR, Muslim 1028)

٢٨٣٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَإِتْبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيمُ الْقَاطِئِينَ.

2837. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kewajiban muslim atas muslim lima; menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengiring jenazah, memenuhi undangan, dan mendoakan orang yang bersin." (HR. Al-Bukhari 1240, Muslim 2162, Abu Dawud 5030, Ahmad 2/540)

٢٨٣٨ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَكُّوا الْعَالِيَّ وَأَجِيبُوا الدَّاعِيَ وَعُودُوا الْمَرِيضَ.

2838. Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Bebaskan tahanan dan penuhi undangan orang yang mengundang serta jenguklah orang sakit." (HIR, Al-Bukhari 5174, riwayat Ahmad 4/406, dengan tambahan, "Beri makan orang yang lapar.")

٢٨٣٩ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أُعْرَابِيٍّ يَعُودُهُ قَالَ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ عَلَى مَرِيضٍ يَعُودُهُ فَقَالَ لَهُ لَا تَأْسَ ظَهْرُكَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ قَالَ: قُلْتُ: ظَهْرُكَ كَلَّا بَلْ هِيَ حَتَّى تَفُورَ أَوْ تَتَوَّرَ عَلَى شَيْخٍ كَبِيرٍ تُزِيرُهُ الْقُبُورَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَتَعَمَّ إِذَا.



2839. Dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhuma* bahwa Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* menemui orang pedalaman untuk menjenguknya. Saat menjenguk orang sakit, Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* biasa mengucapkan kepadanya, "Tidak apa-apa. Ia (penyakit ini) menjadi pembersih dosa." Namun orang pedalaman itu berkata; engkau ucapkan bersih, tidak, tapi ini demam yang parah dan membuat buah menggigit dialami orang lanjut usia yang mendekati ajalnya. Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* pun mengatakan, "Benar kalau begitu." (HR. Al-Bukhari 5656)

٢٨٤٠ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ ثُمَّ أَدْبَرَ الْأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَحَا الْأَنْصَارِ كَيْفَ أَخِي سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ؟ فَقَالَ: صَالِحٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَعُودُهُ مِنْكُمْ؟ فَقَامَ وَثُمَّ مَعَهُ وَخُنُ بِضِعَّةٍ عَشْرًا، مَا عَلَيْنَا نِعَالٌ وَلَا خِيفَافٌ وَلَا قَلَانِسٌ وَلَا قُمْصٌ نَسِيهِ فِي تِلْكَ السَّبَاخِ حَتَّى جِئْتَاهُ فَاسْتَأْخَرَ قَوْمَهُ مِنْ حَوْلِهِ حَتَّى دَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ الَّذِينَ مَعَهُ.

2840. Dari Abdullah bin Umar *Radhiyallahu Anhuma*, ia berkata, "Kami duduk bersama Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* tiba-tiba seorang Anshar datang kepada beliau dan mengucapkan salam kepada kemudian kemudian orang Anshar itu berbalik ke belakang. Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bertanya, "Wahai saudara Anshar, bagaimana saudaraku Sa'ad bin Ubadah?" Baik, jawabnya. Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bertanya, "Barangsiapa di antara kalian yang mau menjenguknya?" Beliau pun berdiri dan kami turut berdiri bersama beliau. Jumlah kami belasan orang. Kami tidak mengenakan sandal tidak pula sepatu bahkan tidak mengenakan penutup kepala tidak pula gamis. Kami berjalan di daerah bebatuan yang terik itu. Begitu kami datang kaumnya yang ada di sekitarnya bergeser ke belakang sehingga Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dan sahabat-sahabat yang menyertai beliau bisa mendekat. (HR. Muslim 925)



٢٨٤١) عَنْ قُوتَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا غَادَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ لَمْ يَزَلْ فِي خُرْفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ.

2841. Dari Tsauban Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwa beliau bersabda, "Sesungguhnya jika seorang muslim menjenguk saudaranya sesama muslim, maka ia tetap berada dalam taman buah surga sampai ia pulang." (HR. Muslim 2568, At-Tirmidzi 967, Ahmad 5/279)

٢٨٤٢) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا ابْنَ آدَمَ، مَرِضْتُ فَلَمْ تُعَدِّنِي، قَالَ: يَا رَبِّ، كَيْفَ أَعُوذُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عِبْدِي فُلَانًا مَرِضٌ فَلَمْ تُعُدَّهُ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدَّتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ.

2842. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman pada hari Kiamat; hai anak keturunan Adam, Aku sakit namun kamu tidak menjenguk-Ku. Ia berkata: wuhai Tuhanku, bagaimana aku menjenguk-Mu sedang Engkau adalah Tuhan alam semesta? Allah berfirman; bukankah kamu tahu bahwa hamba-Ku fufan sakit namun kamu tidak menjenguknya. Bukankah kamu pun tahu bahwa seandainya kamu menjenguknya niscaya kamu mendapati-Ku di sisinya." (HR. Muslim 2569, Ahmad 2/404)

٢٨٤٣) عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي لَيْسَ بِرَأْسِي بَعْلٍ وَلَا يَرْدُونِي.

2843. Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menjengukku tanpa mengendarai baghwal tidak pula kuda." (HR. Al-Bukhari 5664, Abu Dawud 3096, At-Tirmidzi 3851)

٢٨٤٤) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَعُودُ مَرِيضًا



مُمْسِيًّا إِلَّا خَرَجَ مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَسْتَغْفِرُونَ لَهُ حَتَّى يُضْبِحَ
وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ وَمَنْ أَتَاهُ مُضْبِحًا خَرَجَ مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ
مَلَكٍ يَسْتَغْفِرُونَ لَهُ حَتَّى يُمْسِيَّ وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ.

2844. Dari Ali Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Tidaklah orang menjenguk orang sakit di waktu petang melainkan keluar bersamanya tujuh puluh ribu malaikat yang memohonkan ampun baginya sampai ia masuk waktu pagi, dan ia mendapatkan satu kharif⁵⁷ di surga. Dan barangsiapa yang mendatanginya di waktu pagi, maka keluar bersamanya tujuh puluh ribu malaikat yang memohonkan ampun baginya sampai ia masuk waktu petang, dan ia mendapatkan kharif di surga.' (HR. Abu Dawud 3098, At-Tirmidzi 969, Ibnu Majah 1442, Ahmad 1/121)

٢٨٤٥ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا أُصِيبَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ
يَوْمَ الْخُنْدَقِ رَمَاهُ رَجُلٌ فِي الْأَكْحَلِ فَضَرَبَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْمَةً فِي السَّجْدِ لِيَعُودَهُ مِنْ قَرِيبٍ.

2845. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Ketika Sa'ud bin Mu'adz terluka pada perang Khandaq karena terkena panah seseorang di bagian bahu depan, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam membuatkan tenda baginya di masjid agar beliau dapat menjenguknya dari dekat.' (HR. Al-Bukhari 4122, Muslim 1769, Abu Dawud 3101, Ahmad 6/56)

٢٨٤٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَأَى مُبْتَلًى فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَاقَانِي مِمَّا
ابْتَلَاكَ بِهِ، وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا، لَمْ يُصِبْهُ ذَلِكَ.

2846. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang melihat orang terkena musibah (sakit atau lainnya) lantas mengucapkan segala puji bagi Allah yang menyelamatkanmu dari musibah Dia timpakan kepadamu dan mengutamakanmu sedemikian rupa atas banyak makhluk-Nya, maka ia tidak terkena musibah itu.'" (HR. At-Tirmidzi 3432)

57 Kharif adalah kebun kurma atau buah-buahan. Lihat 'Aun Al-Ma'bud 8/251.



٢٨٤٧

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَأَنَا فِي بَنِي سَلَمَةَ.

2847. Dari Jابر bin Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjengukku dengan berjalan kaki, sementara Abu Bakar dan aku berada di daerah Bani Salamah. (HR. Al-Bukhari 6723, Muslim 1616, Abu Dawud 2886, At-Tirmidzi 2097, Ibnu Majah 1426, 2728)

٢٨٤٨

عَنْ أُمِّ الْعَلَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَرِيضَةٌ فَقَالَ: أَبْشِرِي يَا أُمَّ الْعَلَاءِ؛ فَإِنَّ مَرَضَ الْمُسْلِمِ يُذْهِبُ اللَّهُ بِهِ خَطَايَاهُ كَمَا تُذْهِبُ النَّارُ حَبْثَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ.

2848. Dari Ummu Ala' Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjengukku saat aku sakit. Beliau bersabda, "Bergembiralah hai Ummu Ala; sesungguhnya sakit muslim menjadi perantara bagi Allah untuk menghapus kesalahan-kesalahannya sebagaimana api menghapus kotoran pada emas dan perak." (HR. Abu Dawud 3092)

Bab 21

Doa untuk Orang Sakit

٢٨٤٩

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَكَيْتُ بِسُكَّتِهِ، فَجَاءَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي، وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيَّ جِبْهَتِي ثُمَّ مَسَحَ صَدْرِي وَبَطْنِي، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا وَأَتَمِّمْ لَهُ هِجْرَتَهُ.

2849. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku sakit di Mekah, lalu aku didatangi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk menjengukku. Beliau meletakkan tangan beliau di atas dahiku, kemudian mengusap dada dan perutku, lantas beliau mengucapkan, "Ya Allah, sembuhkanlah Sa'ad dan sempurnakanlah hijrahnya." (HR. Al-Bukhari 5659, Abu Dawud 3104, Ahmad 1/171)



٢٨٥٠ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَادَ مَرِيضًا قَالَ: اللَّهُمَّ أَذْهِبِ الْبَأْسَ رَبِّ النَّاسِ وَاشْفِ فَإِنَّتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءٌ لَا يُعَادِرُ سَقَمًا.

2850. Dari Ali Radhiyallahu Anhu, ia bersabda, 'Jika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menjenguk orang sakit beliau mengucapkan, "Ya Allah, hilangkan derita, wahai Tuhannya manusia, dan sembuhkanlah, karena Engkaulah yang menyembuhkan, tidak ada kesembuhan selain kesembuhan-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan sakit." (HR. At-Tirmidzi 3563, Ahmad 1/76)


٢٨٥١ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ بِهَذِهِ الْكَلِمَاتِ: أَذْهِبِ الْبَأْسَ رَبِّ النَّاسِ وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءٌ لَا يُعَادِرُ سَقَمًا.

2851. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memohon perlindungan dengan ungkapan-ungkapan berikut, "Hilangkan derita, wahai Tuhannya manusia, dan sembuhkanlah, Engkaulah yang menyembuhkan, tidak ada kesembuhan selain kesembuhan-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan sakit." (HR. Al-Bukhari 5675, Muslim 2191, Ibnu Majah 1619, Ahmad 6/45)

٢٨٥٢ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَخْضُرْ أَجَلُهُ فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ إِلَّا عَاقَاهُ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ الْعَرَضِ.

2852. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang menjenguk orang sakit yang belum tiba ajalnya lantas mengucapkan di sisinya tujuh kali, aku memohon kepada Allah Yang Maha Agung Tuhan singgasana Arsy yang agung sembuhkanlah dia, melainkan Allah selamatkan dia dari penyakit itu." (HR. Abu Dawud 3106, At-Tirmidzi 2083)



A highly decorative, symmetrical frame in black and white. The frame features intricate floral and geometric patterns, including stylized flowers and scrolling vines. The central area is a white, scalloped-edged shape containing the title text. The overall design is reminiscent of traditional Islamic art.

كِتَابُ بِرِّ الْوَالِدَيْنِ
وَصِلَةِ الرَّحِمِ

**KITAB BERBUAT BAIK
PADA KEDUA ORANG TUA
DAN SILATURAHIM**



Bab 1
Berbakti kepada Kedua Orang Tua

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ، شَيْفًا وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْحَبْشِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerubut, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri." (QS. An-Nisâ' [4]: 36)

Allah Ta'ala berfirman,

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

"Dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil." (QS. Al-Isrâ' [17]: 24)

Allah Ta'ala berfirman,

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَتْهُ فِي عَامَيْنِ
أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَعْبُورِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ
بِإِذَا مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik." (QS. Luqmân [31]: 14-15)

Allah Ta'ala berfirman,

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ
وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي
أَنْ أَشْكُرَ بِنِعْمَتِكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ

"Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia berdoa, "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku..." (QS. Al-Ahqâf [46]: 15)

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا كَانَتْ أَسْتَفْقَارُ إِبْرَاهِيمَ لِأبيه إِلَّا عَنْ مَوْعِدَةٍ وَعَدَمًا إِتْيَاهُ
فَلَمَّا بَيَّنَّ لَهُ أَنَّهُ عَدُوٌّ لِلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَأَوَّاهٌ حَلِيمٌ ﴿١١٤﴾

"Adapun permohonan ampunan Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya, tidak tain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya. Maka ketika jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri darinya. Sungguh, Ibrahim itu seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun." (QS. At-Taubah [9]: 114)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى



وَقِيَّهَا، قَالَ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قَالَ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي بِهِنَّ، وَلَوْ اسْتَرَدَّتهُ لَرَادَنِي.

2853. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam amal apa yang paling disukai Allah? Beliau menjawab, "Salat tepat pada waktunya." Kemudian apa? Beliau menjawab, "Kemudian bakti kepada kedua orang tua." Kemudian apa? Beliau menjawab, "Jihad di jalan Allah." Abdullah bin Mas'ud mengatakan beliau menyampaikan itu semua kepadaku yang seandainya aku meminta tambahan niscaya beliau memberitkkan penjelasan tambahan kepadaku. (HR. Al-Bukhari 527, Muslim 85, An-Nasa'i 609, At-Tirmidzi 1898, Ahmad 1/410)

٢٨٥٤ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَقْبَلَ رَجُلٌ إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَبَايُكَ عَلَى الْهِجْرَةِ وَالْجِهَادِ أَتَبْتَغِي الْأَجْرَ مِنَ اللَّهِ، قَالَ: فَهَلْ مِنْ وَالِدَيْكَ أَحَدٌ حَيٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، بَلْ كِلَاهُمَا، قَالَ: فَتَبْتَغِي الْأَجْرَ مِنَ اللَّهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَارْجِعْ إِلَى وَالِدَيْكَ فَأَحْسِنْ صُحْبَتَهُمَا.

2854. Dari Abdullah bin Amr bin Ash Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Seseorang datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata aku berbaiat kepadamu untuk hijrah dan jihad demi menggapai pahala dari Allah. Beliau bertanya, "Apukah di antara kedua orang tuamu ada yang masih hidup?" Ia menjawab, ya, bahkan keduanya masih hidup. Beliau bertanya, "Lantas kamu ingin menggapai pahala dari Allah?" Benar, jawabnya. Beliau pun mengatakan: "Pulanglah kepada kedua orang tuamu dan perlakukan keduanya dengan sebaik-baiknya." (HR. Muslim 2549, Abu Dawud 2529, At-Tirmidzi 1671, Ibnu Majah 2782, riwayat Al-Bukhari 3004, Ahmad 2/163 hadits serupa)

٢٨٥٥ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ، فَقَالَ: أَحْيَى وَالِدَاكَ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ.



2855. *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Seseorang datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas meminta izin kepada beliau untuk berangkat jihad. "Apakah kedua orang tuamu masih hidup?" tanya beliau. 'Iya.' Jawabnya. Beliau pun bersabda, "Berjihadlah pada keduanya (dengan berbakti)." (HR. Al-Bukhari 3004, Abu Dawud 2529, An-Nasa'i 13103, Ahmad 2/165)*

٢٨٥٦ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: جِئْتُ أَبَايُعِكَ عَلَى الْهِجْرَةِ وَتَرَكْتُ أَبَوَيَّ يَبْكِيَانِ، فَقَالَ: ارْجِعْ عَلَيْهِمَا فَأُضِحِّكُهُمَا كَمَا أَبْكَيْتَهُمَا.

2856. *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Seseorang datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata, 'Aku datang guna herbui'at kepadamu untuk hijrah, namun aku meninggalkan kedua orangtuaku dalam keadaan menangis.' Beliau bersabda, "Kembalilah kepada keduanya, lalu buatlah keduanya tertawa sebagaimana engkau telah membuat keduanya menangis." (HR. Abu Dawud 2528, An-Nasa'i 4163, Ibnu Majah 2782, Ahmad 2/160)*

٢٨٥٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَجِمَ أَنْفٌ ثُمَّ رَجِمَ أَنْفٌ ثُمَّ رَجِمَ أَنْفٌ، قِيلَ: مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَمْ يَدْخُلِ الْحِجَّةَ.

2857. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau mengatakan, "Celaka, celaka, dan celaka." Begitu ditanya barangsiapa wahai Rasulullah? Beliau bersabda, "Orang yang mendapati kedua orang tuanya saat lanjut usia yang satu atau keduanya namun ia tidak masuk surga." (HR. Muslim 2551, Ahmad 2/254)*

٢٨٥٨ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ كَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى مَكَّةَ كَانَ لَهُ حِمَارٌ يَتَرَوَّحُ عَلَيْهِ إِذَا مَلَ رُكُوبَ الرَّاحِلَةِ وَعِمَامَةٌ يَشُدُّ بِهَا رَأْسَهُ فَبَيْنَمَا هُوَ يَوْمًا عَلَى ذَلِكَ الْحِمَارِ إِذْ مَرَّ بِهِ أُعْرَابِيٌّ فَقَالَ: أَلَسْتَ

ابن فلان بن فلان؟ قَالَ بَلَى فَأَعْطَاهُ الْحِمَارَ وَقَالَ: ارْكَبْ هَذَا
وَالْعِمَامَةَ. قَالَ: اشْدُدْ بِهَا رَأْسَكَ فَقَالَ لَهُ بَعْضُ أَصْحَابِهِ: غَفَرَ اللَّهُ
لَكَ أَعْظَيْتَ هَذَا الْأَعْرَابِيَّ حِمَارًا كُنْتَ تَرَوِّحُ عَلَيْهِ، وَعِمَامَةً كُنْتَ
تَشْدُدُ بِهَا رَأْسَكَ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ: إِنَّ مِنْ أَبْرَارِ صِلَةِ الرَّجُلِ أَهْلَ وَدِّ أَبِيهِ بَعْدَ أَنْ يُؤْتَى وَإِنْ أَبَاهُ
كَانَ صَدِيقًا يُعْمَرُ.

2858. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumu bahwa jika ia keluar untuk pergi ke Mekah maka ia menyediakan seekor keledai yang dikendarainya untuk melepas lelah saat jenuh mengendarai unta, dan sorban yang ditkaikan pada kepalanya. Pada suatu hari saat ia mengendarai keledai itu tiba-tiba seorang pedalaman melewatinya dan bertanya; bukankah kamu putra fulan bin fulan? Benar, jawabnya. Ibnu Umar memberikan keledainya kepada orang pedalaman itu dan berkata; kendarailah keledai ini dan kenakan sorban dengan mengikatkannya pada kepalamu. Seorang sahabatnya pun berkata kepada Ibnu Umar; semoga Allah mengampunimu, kamu memberi orang pedalaman ini keledai yang tadinya kamu kendarai untuk melepas lelah dan sorban yang tadinya kamu gunakan untuk mengikat kepalamu. Ibnu Umar mengatakan aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya di antara kebajikan yang terbaik adalah hubungan yang disambung orang dengan keluarga orang yang disayangi ayahnya setelah ia tidak ada." Ayah orang pedalaman itu adalah teman Umar. (HR. Muslim 2552, Abu Dawud 5143, At-Tirmidzi 1903, Ahmad 2191 ringkasan)

2859 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ، وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ.

2859. Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhumu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Ridha Rabb dalam ridha orang tua, dan murka Rabb dalam murka orang tua." (HR. At-Tirmidzi 1899)



٢٨٦٠ قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ.

2860. Abu Darda Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Orang tua pintu surga paling tengah." (HR. Ibnu Majah 2089, 3663, Ahmad 5/196)

Bab 2

Durhaka kepada Kedua Orang Tua

Allah Ta'ala berfirman,

فَلَا تَقُلْ لِمَا أَوْفَى وَلَا تَنْهَرُهُمَا

"Maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya." (QS. Al-Isrâ' [17]: 23)

٢٨٦١. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْكَبَائِرُ؟ قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ قَالَ ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: ثُمَّ عُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ قَالَ ثُمَّ مَاذَا قَالَ: الْيَمِينُ الْعَمُوسُ قُلْتُ وَمَا الْيَمِينُ الْعَمُوسُ؟ قَالَ: الَّذِي يَفْتَطِعُ مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ هُوَ فِيهَا كَاذِبٌ.

2861. Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Seorang pedalaman datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas mengajukan pertanyaan wahai Rasulullah, apa saja dosa-dosa besar? "Menyekutukan Allah," jawab beliau. Kemudian apa? "Kemudian durhaka kepada kedua orang tua," jawab beliau. Kemudian apa? Beliau mengatakan, "Sumpah gamus." Aku bertanya apa itu sumpah gamus? Beliau bersabda, "Yang dimaksudkan untuk mengambil alih harta orang muslim sementara ia berdusta dalam sumpahnya." (HR. Al-Bukhari 6920, Ahmad 2/201)



٢٨٦٢ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أَنْبَأُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ ثَلَاثًا، قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَجَلَسَ وَكَانَ مُتَكِنًا فَقَالَ: أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ، قَالَ: فَمَا زَالَ يُكْرَرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ.

2862. Dari Abu Bakrah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengajukan pertanyaan tiga kali, "Maukah kalian aku beritahu tentang dosa besar yang terbesar?" Mereka menjawab tentu wahai Rasutullah. Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah dan durhaka kepada kedua orang tua." Saat itu beliau dengan posisi bersandar kemudian duduk dan bersabda, "Ketahuilah juga (bahum di antara dosa besar yang paling besar adalah) perkataan dusta." Beliau terus mengucapkannya hingga kami bergumam, 'Sektiranya beliau diam.' (HR. Al-Bukhari 2654, Muslim 87, At-Tirmidzi 2301, Ahmad 5/38)

Bab 3

Perihal Besarnya Hak Ibu

Allah Ta'ala berfirman,

وَبَرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا ﴿٣٢﴾

"Dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka." (QS. Maryam [19]: 32)

Allah Ta'ala berfirman,

حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ

"Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah..." (QS. Luqmān [31]: 14)

Allah Ta'ala berfirman,

حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا

"Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula)..." (QS. Al-Ahqāf [46]: 15)



Allah Ta'ata berfirman,

فَرَجَعْنَاكَ إِلَىٰ أُمِّكَ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ

"Maka Kami mengembalikanmu kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak bersedih hati." (QS. Thâhâ [20]: 40)

٢٨٦٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَبُوكَ.

2863. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Seseorang datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas bertanya, 'Wahai Rasulullah, barangsiapa yang paling berhak untuk aku perlakukan dengan baik?' 'Ibumu,' jawab beliau. Ia berkata, 'Kemudian siapa?' 'Ibumu,' jawab beliau. Ia berkata, 'Kemudian siapa?' 'Ibumu,' jawab beliau. Ia berkata, 'Kemudian siapa?' Beliau bersabda, "Kemudian ayahmu." (HR. Al-Bukhari 5971, Muslim 2548, Ibnu Majah 3658, Ahmad 2/327)

٢٨٦٤ عَنْ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُقُوقَ الْأُمَّهَاتِ وَوَادَ الْبَنَاتِ وَمَنْعَا وَهَاتِ، وَكِرَةَ لَكُمْ ثَلَاثًا: قَيْلٌ وَقَالَ، وَكَثْرَةُ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةُ الْعَالِ.

2864. Dari Mughirah bin Syu'bah Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mengharamkan bagi kalian durhaka kepada ibu, menguhur anak perempuan hidup-hidup, dan sikap ambivalent (menolak kewajiban menuntut pemberian). Dan Allah tidak menyukai tiga pada kalian: bergunjing (rumpi), banyak meminta, dan menyia-nyatakan harta." (HR. Al-Bukhari 1477, Muslim 1715)

٢٨٦٥ عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمَّي قَدِمَتْ عَلَيَّ وَهِيَ رَاغِبَةٌ أَوْ رَاهِبَةٌ أَفَأَصِلُهَا؟ قَالَ: نَعَمْ.



2865. *Dari Asma Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, ibuku datang kepadaku dan ia bersikap simpatik atau tidak simpatik, apakah aku boleh menjalin silaturahmi dengannya?'' Ya," jawab beliau. (HR. Al-Bukhari 3183, Muslim 1003, Abu Dawud 1668, Ahmad 6/344)*

Bab 4

Seseorang tidak Boleh Mencaci Kedua Orang Tuanya

2866. *Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhum, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Di antara dosa besar yang terbesar adalah orang mengutuk kedua orang tuanya." Beliau ditanya wahai Rasulullah, bagaimana orang mengutuk kedua orang tuanya? Beliau bersabda, "Orang mencaci ayah orang lain hingga ia pun balik mencaci ayahnya dan mencaci ibunya." (HR. Al-Bukhari 5973, Muslim 90, Abu Dawud 5141, At-Tirmidzi 1902, Ahmad 2/216)*

Bab 5

Anak Memerdekakan Bapak

2867. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Anak tidak dapat menggantikan posisi ayahnya kecuali bila anak mendapati ayahnya sebagai budak maka anak dapat membeli lantas memerdekakannya." (HR. Muslim 1510, Abu Dawud 5137, At-Tirmidzi 1906, Ibnu Majah 3659, Ahmad 2/230)*



Penghasilan Anak

٢٨٦٨ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلْتُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ، وَإِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ.

2868. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya makanan paling bagus yang kalian konsumsi adalah yang berasal dari penghasilan kalian, dan sesungguhnya anak-anak kalian termasuk penghasilan kalian." (HR. Abu Dawud 3528, An-Nasa'i 4449, 4450, 4451, At-Tirmidzi 1358, Ibnu Majah 2290, Ahmad 6/31)

٢٨٦٩ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي مَالًا وَوَلَدًا وَإِنَّ أَبِي يُرِيدُ أَنْ يَجْتَاخَ مَالِي، فَقَالَ: أَنْتَ وَمَالُكَ لِأَبِيكَ.

2869. Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhumu bahwa seseorang berkata, 'Wahai Rasulullah, aku mempunyai harta dan anak namun ayahku ingin menguasai hartaku. Beliau menegaskan, "Engkau dan hartamu milik ayahmu." (HR. Ibnu Majah 2291, Ahmad 2/204)

٢٨٧٠ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَرْفَعَانِ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِلرَّجُلِ أَنْ يُعْطِيَ الْعَطِيَّةَ ثُمَّ يَرْجِعَ فِيهَا إِلَّا الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَوَلَدَهُ.

2870. Dari Ibnu Abbas dan Ibnu Umar Radhiyallahu Anhum yang meriwayatkan secara marfu' sampai kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Seseorang tidak boleh memberikan pemberian kemudian menarik kembali pemberiannya kecuali pemberiun orang tua kepada anaknya." (HR. Abu Dawud 3539, An-Nasa'i 3692, Ibnu Majah 2377, Ahmad 2/27)

Keutamaan Silaturahmi dan Peringatan terhadap Pemutusannya

Allah Ta'ala berfirman,

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢١﴾

"Dan orang-orang yang menghubungkan apa yang diperintahkan Allah agar dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk." (QS. Ar-Ra'd (13): 21)

Allah Ta'ala berfirman,

عَلَّ لَا أَسْأَلُكَ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَن يَقْرَأْ حَسَنَةً نَّرَدَّ لَهُ فِيهَا حَسَنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٣﴾

"Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu imbalan pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan." Dan barangsiapa mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan kebaikan baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri." (QS. Asy-Syurâ (42): 23)

Allah Ta'ala berfirman,

قَهْلَ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ أَن تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ ﴿٢٢﴾
أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّىٰ أَبْصَارَهُمْ ﴿٢٣﴾

"Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan. Mereka itulah orang-orang yang dikutuk Allah: lalu dibuat tuli (pendengarannya) dan dibutakan penglihatannya." (QS. Muhammad (47): 22-23)

﴿٢٨٧﴾ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الْخَلْقَ حَتَّىٰ إِذَا قَرَعَ مِنْ خَلْقِهِ قَالَتْ الرَّجْمُ هَذَا مَقَامُ الْعَائِدِ بِكَ مِنَ الْقَطِيعَةِ قَالَ نَعَمْ أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكَ وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكَ قَالَتْ بَلَىٰ يَا رَبِّ قَالَ فَهَوَٰ لَكَ قَالَ رَسُولُ



اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْرَعُوا إِنْ شِئْتُمْ: { فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ } [محمد: ٢٢]

2871. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk hingga begitu selesai dari penciptaannya maka rahim berkata: ini kedudukan orang yang berlindung kepada-Mu dari pemutusan silaturahmi. Allah menjawab iya, bukankah kamu ridha bila Aku menyambung orang yang menyambungmu dan memutus orang yang memutusmu. Rahim mengatakan tentu wahai Tuhanku. Allah mengatakan, itu untukmu." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan, "Jika kalian mau maka bacalah, "Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan." (QS. Muhammad [47]: 22) (HR. Al-Bukhari 5987, Muslim 2554, Ahmad 4/330)

٢٨٧٢ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِيهِ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعُ الرَّحِمِ.

2872. Dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya yang meriwayatkan sampai kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Tidak akan masuk surga pemutus silaturahmi." (HR. Al-Bukhari 5904, Muslim 2556, Abu Dawud 1696, At-Tirmidzi 1909, Ahmad 4/80)

٢٨٧٣ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعَجَّلَ اللَّهُ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يَدْخُرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ.

2873. Dari Abu Bakrah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak ada dosa yang lebih pantas untuk disegerakan hukumannya oleh Allah bagi pelakunya di dunia di samping yang ditangguhkan baginya di akhirat daripada dosa kesewenang-wenangan (kezaliman) dan pemutusan silaturahmi." (HR. Ibnu Majah 4211, Abu Dawud 4902, At-Tirmidzi 2511, Ahmad 5/36)



٢٨٧٤ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبَسِّطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي آثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ.

2874. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang suka bila rezekinya dilapangkan dan atsranya diperpanjang⁵⁸ hendaknya ia menjalin silaturahmi." (HR. Al-Bukhari 2067, 5985, Muslim 2557, Abu Dawud 1693, Ahmad 3/266)

٢٨٧٥ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، فَقَالَ الْقَوْمُ: مَا لَهُ مَا لَهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْبَ مَا لَهُ. فَقَالَ السَّيِّئُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتَقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ. ذَرَهَا. قَالَ: كَأَنَّهُ كَانَ عَلَى رَأْسِهِ.

2875. Dari Abu Ayyub Al-Anshari Radhiyallahu Anhu bahwa seseorang berkata wahai Rasulullah beritahu aku tentang amal yang memasukkanku ke surga. Mereka pun bertanya-tanya apa dengan orang ini? Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan, "Biarkan urusan orang ini." Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Engkau beribadah kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya sedikit pun, menunaikan shalat, membayar zakat, dan menjalin silaturahmi." "Biarkan dia." Abu Ayyub mengatakan, 'Sepertinya saat itu ia menaiki kendaraannya.' (HR. Al-Bukhari 1396, 5983, Ahmad 5/418)

٢٨٧٦ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللَّهُ: أَنَا الرَّحْمَنُ وَهِيَ الرَّحِيمُ شَقَقْتُ لَهَا اسْمًا مِنْ اسْمِي، مَنْ وَصَلَهَا وَصَلْتُهُ، وَمَنْ قَطَعَهَا قَطَعْتُهُ.

58. Atsarnya diperpanjang, yakni ajalnya ditangguhkan. Ada yang berpendapat maksudnya adalah amalnya dilikerkahi. Lihat Fath Al-Bari karya Ibnu Hajar 1/75.



2876. Dari Abdurrahman bin Auf Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah berfirman; Aku Ar-Rahman dan ia Ar-Rahim. Nama itu diambil dari bagian nama-Ku. Barangsiapa yang menyambungunya maka Aku menyambungunya, dan barangsiapa yang memutuskannya maka Aku memutuskannya." (HR. Abu Dawud 1694, At-Tirmidzi 1907, Ahmad 1/194)

(۲۸۷۷) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَقِيلَ: مَنَعَ ابْنُ جُمَيْلٍ وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ وَالْعَبَّاسُ عَمَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَنْقِمُ ابْنُ جُمَيْلٍ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ فَقِيرًا فَأَعْتَاهُ اللَّهُ وَأَمَّا خَالِدٌ فَإِنَّكُمْ تَظْلِمُونَ خَالِدًا قَدْ احْتَبَسَ أُذْرَاعَهُ وَأَعْتَادَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَمَّا الْعَبَّاسُ فَهِيَ عَلِيٌّ وَمِثْلُهَا مَعَهَا ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ أَمَا شَعَرْتَ أَنَّ عَمَّ الرَّجُلِ صِنُو أَبِيهِ.

2877. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengutus Umar untuk mengurus zakat. Dikatakan bahwa Ibnu Jamil, Khalid bin Walid, dan Abbas paman Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyatakan keenggannya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Tidaklah Ibnu Jamil keberatan melainkan karena dia sebelumnya orang fakir lantas Allah berikan kecukupan kepadanya. Adapun Khalid karena kalian menzalimi Khalid, ia telah menyediakan baju-baju besinya beserta perlengkapannya hanya untuk di jalan Allah. Sedangkan Abbas zakat itu dalam tanggunganku termasuk lainnya yang seperti zakat itu." Kemudian beliau bersabda, "Wahai Umar, tidakkah engkau menyadari bahwa paman seseorang serupa dengan ayahnya." (HR. Muslim 983, Abu Dawud 1623, riwayat Al-Bukhari 1468, An-Nasa'i 2463, hadis serupa tanpa "tidakkah kamu menyadari bahwa paman orang serupa dengan ayahnya")

(۲۸۷۸) عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ أَبُو ظَلْحَةَ أَكْثَرَ أَنْصَارِيٍّ بِالْمَدِينَةِ مَالًا وَكَانَ أَحَبَّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرَ حَى وَكَانَتْ مُسْتَقْبَلَةَ الْمَسْجِدِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُهَا



وَنَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيهَا طَيِّبٌ، قَالَ أَنَسٌ: فَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: {لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ} قَامَ أَبُو طَلْحَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ فِي كِتَابِهِ: {لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ} وَإِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرَحَى، وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلَّهِ أَرْجُو بِرَّهَا وَدُخْرَهَا عِنْدَ اللَّهِ، فَضَعَهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ حَيْثُ شِئْتُمْ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَعْ، ذَلِكَ مَالٌ رَابِعٌ، ذَلِكَ مَالٌ رَابِعٌ، قَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ فِيهَا، وَإِنِّي أَرَى أَنْ تُجْعَلَهَا فِي الْأَقْرَبِينَ. فَقَسَمَهَا أَبُو طَلْحَةَ فِي أَقَارِبِهِ وَبَنِي عَمِّهِ.

2878. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Abu Thalhhah adalah orang Anshar di Madinah yang paling banyak hartanya dan di antara hartanya yang paling ia sukai adalah lahan Bairaha yang letaknya berhadapan dengan masjid. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam biasa memasukinya dan meminum airnya yang segar. Anas mengatakan begitu turun ayat ini "Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai."²⁸ Abu Thalhhah segera bergegas menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan berkata; sesungguhnya Allah mengatakan dalam Kitab-Nya "Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai." Hartaku yang paling aku cintai adalah Bairaha dan ia sebagai sedekah karena Allah yang aku harapkan kebajikannya dan tabungan pahalanya di sisi Allah, maka pergunakanlah wahai Rasulullah menurut yang engkau kehendaki. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Bakh (ungkapan kekaguman), itu harta yang menguntungkan, itu harta yang menguntungkan. Aku telah mendengar yang kamu katakan tentangnya, dan aku berpendapat hendaknya kamu membagikannya di antara para kerabat." Abu Thalhhah pun membagikannya kepada kerabat-kerabat dan anak-anak pamannya. (HR. Al-Bukhari 1461, Muslim 998, Ahmad 3/141)

2879 عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا أَعْتَقَتْ وَليدَةَ



فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَوْ أُعْطِيَتْهَا أَحْوَالِي كَانَ أَعْظَمَ لِأَجْرِي.

2879. Dari Maimunah binti Harits Radhiyallahu Anha bahwa ia memerdekakan seorang budak watidah di masa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ia menyampaikan hal ini kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau pun bersabda, "Seandainya kamu memberikannya kepada paman-pamanmu maka itu akan lebih memperbesar pahalamu." (HR. Al-Bukhari 2592, Muslim 999, Abu Dawud 1590, Ahmad 6/332)

2880. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا تَزَلَّتْ هَذِهِ الْآيَةُ: {لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ} قَالَ أَبُو طَلْحَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَى رَبَّنَا يَسْأَلُنَا مِنْ أَمْوَالِنَا فَإِنِّي أَشْهَدُكَ أَنِّي قَدْ جَعَلْتُ أَرْضِي بِأَرْبَعَاءَ لَهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْعَلْهَا فِي قَرَابَتِكَ. فَجَسَمَهَا بَيْنَ حَسَّانَ بْنِ قَابِطٍ وَأَبِي بِنِ كَعْبٍ.

2880. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Saat turun "Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai." Abu Thalhah berkata wuhai Rasulullah, aku melihat Tuhan kita meminta sebagian dari harta kami, maka aku persaksikan kepadamu bahwa aku telah menetapkan tanahku Batraha untuk-Nya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan, "Bagikan di antara kerabatmu." Ia pun membagikannya di antara Hassan bin Tsabit dan Ubay bin Ka'ab. (HR. Muslim 998, Abu Dawud 1689, Ahmad 3/115)

2881. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصِلُ الرَّجْمَ دَرَهَا. قَالَ: كَأَنَّهُ كَانَ عَلَى رَأْسِهِ.

2881. Dari Abu Ayyub Radhiyallahu Anhu bahwa seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, beritahu aku tentang amal yang memasukkanku ke surga. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kamu beribadah



kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya sedikit pun, menunaikan shalat, membayar zakat, dan menjalin silaturahmi." "Biarkan dia." Sepertinya saat itu ia menaiki kendaraannya. (HR. Al-Bukhari 5983, Muslim 13, An-Nasa'i 467, Ahmad 5/418)

٢٨٨٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَلَّمُوا مِنْ أُنْسَابِكُمْ مَا تَصِلُونَ بِهِ أَرْحَامَكُمْ؛ فَإِنَّ صِلَةَ الرَّحِمِ مَحَبَّةٌ فِي الْأَهْلِ، مَثْرَاءٌ فِي الْمَالِ مَنْسَأَةٌ فِي الْأَثْرِ.

2882. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Pelajari tentang nasab kalian yang dengannya kalian dapat menjalin silaturahmi. Sesungguhnya silaturahmi adalah menumbuhkan cinta di antara keluarga, memperbanyak harta, dan memperpanjang usia."⁶⁰ (HR. At-Tirmidzi 1979, Ahmad 2/374, riwayat Al-Bukhari 5985 hadis serupa)

٢٨٨٣ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا أُخِيرُكُمْ بِأَفْضَلِ مِنْ دَرَجَةِ الصِّيَامِ وَالصَّلَاةِ وَالصَّدَقَةِ قَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِضْلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ وَفَسَادُ ذَاتِ الْبَيْنِ الْحَالِقَةُ.

2883. Dari Abu Darda Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Maukah kalian aku beritahu tentang sesuatu yang lebih utama dari derajat puasa, shalat, dan zakat?" Tentu, jawab mereka. Beliau bersabda, "Hubungan antara sesama yang baik. Karena rusaknya hubungan antara sesama itulah yang memangkas."⁶¹ (HR. Abu Dawud 4919, At-Tirmidzi 2509, Ahmad 6/444)

60 Memperpanjang usia yakni menangguhkan usia pengaruh. Maksudnya memperpanjang kenangan dan reputasinya setelah kematiannya sehingga menjadi seperti panjang umur. Lihat Tuhfat Al-Ahwadzi 6/97.

61 Yang memangkas yakni perkara yang berakibat pada pemangkas. Maksudnya adalah membinasakan dan melenyapkan agama sebagaimana pisau cukur menghabiskan rambut. Lihat 'Aun Al-Ma'bud 13/178



Slapakah yang Disebut Penyambung Silaturahmi

٢٨٨٤ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِي، وَلَكِنَّ الْوَاصِلَ الَّذِي إِذَا قُطِعَتْ رِجْمُهُ وَصَلَّاهَا.

2884. Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhumata dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Penyambung silaturahmi itu bukanlah yang sepadan (menjalin yang sudah terjalin), akan tetapi penyambung silaturahmi itu adalah yang jika silaturahmi-nya diputus, maka ia menyambungkannya." (HR. Al-Bukhari 5991, Abu Dawud 1697, At-Tirmidzi 1908, Ahmad 2/193)

٢٨٨٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي قَرَابَةَ أَصِلُهُمْ وَيَمْقِطُونِي وَأُحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسِيئُونَ إِلَيَّ وَأُحْلِمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ، فَقَالَ: لَئِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ فَكَأَنَّمَا تُسْفِهُمُ الْعَلَّ وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ.

2885. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa seseorang berkata, 'Wahai Rasutullah, aku mempunyai kerabat yang aku jalin silaturahmi-nya namun mereka memutuskan silaturahmi-ku, aku berbuat baik kepada mereka namun mereka justru berlaku buruk kepadaku, dan aku memperlakukan mereka dengan santun namun mereka tidak mempedulikanku.' Beliau mengatakan, "Jika kamu benar-benar sebagaimana yang kamu katakan, maka itu seakan-akan kamu taburkan abu panas kepada mereka, dan dukungan dari Allah senantiasa menyertaimu dalam menghadapi mereka selama kamu tetap bersikap seperti itu." (HR. Muslim 2558, Ahmad 2/484)

Keluarga Dzawul Arham sebagai Pihak yang Paling Layak Disantuni

Allah Ta'ala berfirman,

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan." Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah [2]: 215)

Allah Ta'ala berfirman,

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقَرْبَىٰ

"Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat." (QS. An-Nisa[4]: 36)

Allah Ta'ala berfirman,

وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ

"Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) menurut Kitab Allah..." (QS. Al-Anfal [8]: 75)

﴿٢٨٨٦﴾ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ: أَبُو مَذْكَورٍ، أَعْتَقَ غُلَامًا لَهُ: يُقَالُ لَهُ يَعْقُوبُ عَنْ دُبُرٍ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ فَدَعَا بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِيهِ؟ فَاشْتَرَاهُ نَعِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّحَامِ بِشَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ، فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فَقِيرًا فَلْيَبْدَأْ بِنَفْسِهِ فَإِنْ كَانَ فِيهَا فَضْلٌ



فَعَلَىٰ عِيَالِهِ فَإِنْ كَانَ فِيهَا فَضْلٌ فَعَلَىٰ ذِي قَرَابَتِهِ أَوْ قَالَ: عَلَىٰ ذِي رَحْمِهِ فَإِنْ كَانَ فَضْلًا فَهَاهُنَا وَهَاهُنَا.

2886. Dari Jabir Radhiyallahu Anhu bahwa seorang dari Anshar bernama Abu Madzkur memerdekakan seorang pembantunya yang bernama Yaqub dengan syarat pemerdakaannya berlaku setelah Abu Madzkur wafat, namun Abu Madzkur tidak mempunyai harta selain budak yang menjadi pembantunya itu. Setelah budak itu dihadapkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bertanya, "Barangsiapa yang mau membelinya?" Budak itu pun dibeli oleh Nuaim bin Abdullah bin Nahham seharga seratus dirham. Setelah menyerahkan uang penjualan tersebut kepadanya, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian masih fakir hendaknya ia memulai (memenuhi kebutuhan nafkah) dengan dirinya sendiri. Jika ada kelebihannya, maka untuk keluarganya. Jika masih ada kelebihannya, maka untuk kerabatnya." Atau beliau bersabda, "Untuk keluarga dzawul arhamnya. Jika ada kelebihannya, maka untuk yang di sini dan di sini." (HR. Muslim 997, Abu Dawud 3957, An-Nasa'i 2545, Ahmad 3/305)

٢٨٨٧ عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يُوصِيكُمْ بِأُمَّهَاتِكُمْ ثَلَاثًا. إِنَّ اللَّهَ يُوصِيكُمْ بِأَبَائِكُمْ، إِنَّ اللَّهَ يُوصِيكُمْ بِالْأَقْرَبِ فَأَلْقُرَبِ.

2887. Dari Miqdam bin Mu'di Karib Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah berpesan kepada kalian (agar kalian memberikan santunan) kepada ibu-ibu kalian." Tiga kali. "Sesungguhnya Allah berpesan kepada kalian (agar kalian memberikan santunan) kepada bapak-bapak kalian. Sesungguhnya Allah berpesan kepada kalian (agar memberikan santunan) kepada yang terdekat kemudian yang terdekat (berikutnya)." (HR. Ibnu Majah 3661, Ahmad 4/132)

٢٨٨٨ عَنْ طَارِقِ الْمَحَارِبِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ عَلَى الْمِنْبَرِ يَخْطُبُ النَّاسَ، وَهُوَ يَقُولُ: يَدُ الْمُعْطِيِّ الْعُلْيَا، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ، أُمَّكَ وَأَبَاكَ، وَأَخْتِكَ



وَأَخَاكَ، ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ.

2888. Dari Thariq Al-Muharibi Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Saat kami tiba di Madinah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sedang berdiri di atas mimbar menyampaikan khutbah bagi jamaah. Beliau bersabda, "Tangan pemberi yang di atas dan mulailah dengan yang kamu tanggung, ibumu dan bapakmu, saudaramu yang perempuan dan saudaramu yang laki-laki, kemudian yang terdekat denganmu yang terdekat denganmu." (HR. An-Nasa'i 2531, Ahmad 4/64)

٢٨٨٩ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الْأُمِّ.

2889. Dari Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Posisi bibi dari ibu serupa dengan posisi ibu." (HR. Al-Bukhari 4251, Al-Tirmidzi 1904)

٢٨٩٠ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَنْصَارَ فَقَالَ: هَلْ فِيكُمْ أَحَدٌ مِنْ غَيْرِكُمْ؟ قَالُوا: لَا، إِلَّا ابْنُ أُخْتٍ لَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ابْنُ أُخْتِ الْقَوْمِ مِنْهُمْ.

2890. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memanggil kaum Anshar lantas mengajukan pertanyaan, "Apakah di antara kalian ada orang yang hukan dari kalangan kalian?" Mereka menjawab tidak ada kecuali putra seorang saudara perempuan kami. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Putra saudara perempuan kaum adalah bagian dari mereka." (HR. Al-Bukhari 3528, An-Nasa'i 2609, Ahmad 3/173)

Bab 11

Menanggung Anak Yatim

Allah Ta'ala berfirman.

وَمَا آتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ - ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ



يَعْتَدِهِمْ إِذَا عَلَهُدُوا وَالصَّغِيرِينَ فِي الْبِأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ
 الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

"Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Baqarah [2]: 177)

Allah Ta'ala berfirman,

وَسَأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ

"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, "Memperbaiki keadaan mereka adalah baik..." (QS. Al-Baqarah [2]: 220)

﴿٢٨٩١﴾ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا. وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ
 وَالْوُسْطَى. وَفَرَّخَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا.

2891. Dari Sahi bin Sa'ad Radhiyallahu Anhu, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku dan penanggung anak yatim di surga seperti ini." Beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah dengan jeda sedikit saja. (HR. Al-Bukhari 5304, Abu Dawud 5150, At-Tirmidzi 1918, Ahmad 5/333)

Bab 12

Menyayangi Anak Perempuan dan Keturunan

﴿٢٨٩٢﴾ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَبَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ وَعِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيمِيُّ
 جَالِسًا، فَقَالَ الْأَقْرَعُ: إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنْ الْوَالِدِ مَا قَبَلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا،



فَنظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ.

2892. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mencium Hasan bin Ali sementara di dekat beliau ada Aqra' bin Habis At-Tamimi yang sedang duduk. Aqra' berkata, 'Aku punya sepuluh anak laki-laki tidak ada satu pun yang pernah aku cium.' Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memandangnya lantas bersabda, "Barangsiapa yang tidak menyuyangi maka ia tidak disayangi." (HR. Al-Bukhari 5997, Muslim 2318, Abu Dawud 5218, At-Tirmidzi 1911, Ahmad 2/514)

٢٨٩٣ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: تَقَبَّلُونَ الصَّبِيَّانَ فَمَا نَقَبَلُهُمْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْ أَمْلِكُ لَكَ أَنْ تَرَعَ اللَّهُ مِنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةَ.

2893. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Seorang pedalaman telah datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata kalian mencium anak-anak namun kami tidak mencium mereka. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Tidak ada yang dapat aku perbuat untukmu bila Allah telah mencabut kasih sayang dari hatimu." (HR. Al-Bukhari 5998, Muslim 2317)

٢٨٩٤ عَنْ عَائِشَةَ - زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَتْ نِيَّ امْرَأَةً مَعَهَا ابْنَتَانِ نَسَأَلْنِي، فَلَمْ نَحِدْ عِنْدِي عَيْرَ تَمْرَةٍ وَاحِدَةٍ، فَأَعْظِيئُهَا فَقَسَمَتْهَا بَيْنَ ابْنَتَيْهَا، ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجَتْ، فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَدَّثْتُهُ، فَقَالَ: مَنْ يَلِي مِنْ هَذِهِ الْبَنَاتِ شَيْئًا فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ.

2894. Dari Aisyah - istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam - Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Aku didatangi seorang perempuan bersama dua putrinya, ia meminta kepadaku namun aku tidak memiliki makanan selain sebutir kurma. Aku pun memberikan sebutir kurma itu kepadanya, lalu ia membaginya untuk kedua putrinya, kemudian ia bergegas pergi.



Lalu masuklah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, setelah aku beritahu tentang kejadian itu, beliau bersabda, "Barangsiapa yang mendapat suatu ujian karena anak-anak perempuan ini lantas ia memperlakukan mereka dengan sebaik-baiknya, maka mereka menjadi tabir baginya dari neraka." (HR. Al-Bukhari 5995, Muslim 2629, At-Tirmidzi 1915)

۲۸۹۵ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ. وَضَمَّ أَصَابِعَهُ.

2895. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang menanggung dua anak perempuan hingga keduanya balig maka pada hari kiamat kelak aku dan dia (berdekatan)." Beliau merapatkan jari-jari beliau. (HR. Muslim 2631)

Bab 13

Peringatan bahwa Anak sebagai Ujian

Allah Ta'ala berfirman,

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." (QS. An-Nisa' [4]: 9)

Allah Ta'ala berfirman,

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلَا يُورِثُهُ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِمَّنَّهَذَا الشُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ آبَاؤُهُ فَلِلَّذَلَّتِ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِلْأُمَّهَاتِ الشُّدُسُ مِنْ



بَعْدَ وَصِيَّتِهِ يُؤْتِي بِهَا أَوْ دَيْنًا ۖ وَأَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ
 لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

"Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Dan jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, maka dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Dan untuk kedua ibu-bapak, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui barangsiapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana." (QS. An-Nisā' [4]: 11)

Allah Ta'ala berfirman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن مِّنَ أَرْوَاحِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ
 فَأَعِزُّوهُمْ وَإِن تُعْذِرُوهُمْ وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu maafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Al-Taghâbun [64]: 14)

Allah Ta'ala berfirman.

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

"Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar." (QS. Al-Anfâl [8]: 28)



٢٨٩٦ عَنْ يَعْلَى الْعَامِرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ جَاءَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ يَسْعِيَانِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَتَّهُمَا إِلَيْهِ وَقَالَ إِنَّ الْوَلَدَ مَبْخَلَةٌ مَحَبَّةٌ.

2896. Dari Ya'la Al-Amiri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Hasan dan Husain Radhiyallahu Anhuma datang menghampiri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dengan berlari lalu beliau mendekap keduanya dan bersabda, "Sesungguhnya anak itu (ujian yang) memicu kebakhilan menimbulkan ketakutan." (HR. Ibnu Majah 3666, Ahmad 4/172)

Bab 14

Adil dalam Pembagian di antara Anak-anak

Allah Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Ma'idah [5]: 8)

٢٨٩٧ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَمْعَانَ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: أَعْطَانِي أَبِي عَطِيَّةً، فَقَالَتْ عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ: لَا أَرْضَىٰ حَتَّىٰ تَشْهَدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي أَعْطَيْتُ ابْنِي مِنْ عَمْرَةَ بِنْتِ رَوَاحَةَ عَطِيَّةً فَأَمَرْتَنِي أَنْ أَشْهَدَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: أَعْطَيْتُ سَائِرَ وُلْدِكَ مِثْلَ هَذَا؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ.

قَالَ: فَرَجَعْتُ، فَرَدَّ عَظِيمَتَهُ.

2897. Dari Amir bahwa ia mengatakan aku mendengar Nu'man bin Basyir Radhiyallahu Anhuma mengatakan di atas mimbar; ayahku memberikan suatu pemberian kepadaku namun Amrah binti Rawahah berkata; aku tidak rela sebelum kamu mempersaksikan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ia pun segera menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata; aku memberikan suatu pemberian kepada anakku dari Amrah binti Rawahah lalu ia memintaku agar mempersaksikan kepadamu wahai Rasulullah. Beliau mengajukan pertanyaan, "Apakah kamu memberikan seperti ini kepada semua anakmu?" Tidak, jawabnya. Beliau pun bersabda, "Takutlah kepada Allah dan berlaku adil di antara anak-anak kalian." (HR. Al-Bukhari 2587, Muslim 1623, Abu Dawud 3542, 3544, An-Nasa'i 3674, At-Tirmidzi 1367, Ibnu Majah 2375, Ahmad 4/170)





كِتَابُ السَّلَامِ

KITAB SALAM

Bab 1

Keutamaan Salam

Allah Ta'ala berfirman,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرَ بُيُوْتِكُمْ حَتّٰى تَسْأَلُوْا
وَسَلِمْتُمْ عَلٰى اَهْلِهَا ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٧﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat." (QS. An-Nûr (24): 27)

Allah Ta'ala berfirman,

فِإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوْتًا فَسَلِمُوْا عَلٰى اَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ مُبْرَكَةً
طَيِّبَةً

"Apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah." (QS. An-Nûr (24): 61)

٢٨٩٨ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ
إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، فَرَدَّ عَلَيْهِ
السَّلَامَ ثُمَّ جَلَسَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَشْرٌ ثُمَّ جَاءَ
آخَرَ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ، فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ، فَقَالَ:
عِشْرُونَ، ثُمَّ جَاءَ آخَرَ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ،
فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ، فَقَالَ: ثَلَاثُونَ.



2898. Dari Imran bin Hushain Radhiyallahu Anhum, ia berkata, 'Seorang laki-laki datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas mengucapkan assalamu 'alaikum. Setelah salamnya dijawab ia pun duduk. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata, "Sepuluh." Kemudian datang orang lain dan mengucapkan assalamu 'alaikum warahmatullah. Setelah salamnya dijawab ia pun duduk. Beliau mengatakan, "Dua puluh." Kemudian datanglah yang lain dan mengucapkan assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Setelah salamnya dijawab, ia pun duduk. Beliau mengatakan, "Tiga puluh." (HR. Abu Dawud 5195, At-Tirmidzi 2689, Ahmad 4/439)

Bab 2

Perintah Menebar Salam

2899. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوْ لَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ، أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.

2899. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Demi yang jinaku di tangan-Nya, kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman dan tidaklah kalian beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan pada sesuatu yang jika kalian lakukan maka kalian saling mencintai, tebarkanlah salam di antara kalian." (HR. Muslim 54, At-Tirmidzi 2688, Ibnu Majah 3692, Ahmad 2/477)

2900. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنَا نَبِيُّنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَفْشِيَ السَّلَامَ.

2900. Dari Abu Umamah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi kita Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan kepada kita untuk menebarkan salam.' (HR. Ibnu Majah 3693)

2901. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ



اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْبُدُوا الرَّحْمَنَ، وَأَطِعُوا الطَّعَامَ، وَأَفْسُوا
السَّلَامَ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ.

2901. Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Beribadahlah kepada Ar-Rahman, berikanlah makanan, dan tebarkanlah salam maka kalian masuk surga dengan salam." (HR. Al-Tirmidzi 1855, Ibnu Majah 3694, Ahmad 2/170)

٢٩٠٢ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تَطْعِمُ
الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

2902. Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhumaa bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam wahai Rasulullah (tuntunan) Islam apa yang baik (bagiku)? Beliau bersabda, "Kamu bert makan dan kamu ucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan yang tidak kamu kenal." (HR. Al-Bukhari 12, 28, Muslim 39, Abu Dawud 5194, An-Nasa'i 5000, Ibnu Majah 3253)

٢٩٠٣ عَنْ أَبِي أَمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِاللَّهِ مَنْ بَدَأَهُمْ بِالسَّلَامِ

2903. Dari Abu Umamah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya orang yang paling utama bagi Allah adalah yang memulai salam kepada mereka." (HR. Abu Dawud 5197, At-Tirmidzi 2694, Ahmad 5/261)

٢٩٠٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِذَا لَقِيَ أَحَدَكُمْ أَخَاهُ
فَلْيَسَلِّمْ عَلَيْهِ فَإِنْ خَالَتَ بَيْنَهُمَا شَجَرَةٌ أَوْ جِدَارٌ أَوْ حَجَرٌ ثُمَّ لَقِيَهُ
فَلْيَسَلِّمْ عَلَيْهِ أَيْضًا.

2904. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Jika seseorang dari kalian bertemu saudaranya hendaknya ia mengucapkan salam kepadanya. Jika antara keduanya terhulang oleh pohon, dinding, atau

batu kemudian bertemu dengannya hendakny ia mengucapkan salam juga kepadanya. (HR. Abu Dawud 5200)

Bab 3

Adab-adab Salam

Allah Ta'ala berfirman.

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِحَيِّتِهِ فَحَيِّوْا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوْهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

"Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya." (QS. An-Nisâ' [14]: 86)

Allah Ta'ala berfirman,

تَحِيَّاتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ ﴿١٣﴾

"Ucapan penghormatan mereka dalam (surga) itu ialah salam." (QS. Ibrahim [14]: 23)

٢٩٠٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ عَلَىٰ صُوْرَتِهِ طَوْلُهُ سِتْوَنَ ذِرَاعًا، فَلَمَّا خَلَقَهُ قَالَ: اذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَىٰ أَوْلِيَيْكَ التَّفَرُّقِ مِنَ الْمَلَائِكَةِ جُلُوسًا، فَاسْتَمِعَ مَا يُحْيُوْنَكَ فَإِنَهَا تَحِيَّتُكَ وَتَحِيَّةُ ذُرِّيَّتِكَ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، فَقَالُوا: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، فَرَادَوْهُ: وَرَحْمَةُ اللَّهِ، فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَىٰ صُوْرَةِ آدَمَ فَلَمْ يَزَلِ الْخَلْقُ يَنْقُصُ بَعْدُ حَتَّىٰ الْآنَ.

2905. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Allah menciptakan Adam dalam wujudnya dengan tinggi enam puluh hasta. Setelah menciptakannya Allah berfirman: pergilah lantas ucapkanlah salam kepada kumpulan malaikat yang sedang duduk itu, lalu simaklah penghormatan yang mereka ucapkan kepadamu, karena itulah penghormatanmu dan penghormatan



keturunanmu. Adam pun mengucapkan; assalamu 'alaikum. Mereka mengucapkan; assalamu 'alaikum wurahmatullah. Mereka menambahkan pada salamnya; wurahmatullah. Setiap orang yang masuk surga memiliki wujud sebagaimana wujud Adam namun kemudian makhluk terus mengalami penyusutan sampai sekarang." (HR. Al-Bukhari 6227, Ahmad 2/315)

٢٩٠٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُسَلِّمُ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ.

2906. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Yang muda mengucapkan salam kepada yang tua, yang berjalan mengucapkan salam kepada yang duduk, dan yang sedikit mengucapkan salam kepada yang banyak." (HR. Al-Bukhari 5231, Muslim 2160, Abu Dawud 5198, 5199, At-Tirmidzi 2703, Ahmad 2/314)

٢٩٠٧ عَنْ الْمُقَدَّادِ بْنِ الْأَسْوَدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَقْبَلْتُ أَنَا وَصَاحِبَانِ لِي قَدْ ذَهَبَتْ أَسْمَاعُنَا وَأَبْصَارُنَا مِنَ الْجَهْدِ فَجَعَلْنَا نَعْرِضُ أَنْفُسَنَا عَلَى أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَيْسَ أَحَدٌ يَقْبَلُنَا فَأَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى بِنَا أَهْلَهُ فَإِذَا ثَلَاثَةٌ أُعْزِرَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَلِبُوا هَذَا اللَّبَنَ بَيْنَنَا فَكُنَّا نَحْتَلِبُهُ فَيَشْرَبُ كُلُّ إِنْسَانٍ نَصِيبَهُ وَتَرْفَعُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَصِيبَهُ فَيَجِيءُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ فَيُسَلِّمُ نَسْلِيْمًا لَا يُوقِظُ النَّائِمَ وَتُسَبِّحُ الْيَقْظَانَ ثُمَّ يَأْتِي الْمَسْجِدَ فَيُصَلِّي ثُمَّ يَأْتِي شَرَابَهُ فَيَشْرَبُهُ.

2907. Dari Al-Miqdad bin Al-Aswad Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku datang bersama dua sahabatku dengan kondisi kehilangan pendengaran dan penglihatan kami karena beban hidup. Kami pun memberanikan diri untuk menemui sahabat-sahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam

namun tidak ada seorang pun yang menerima kami. Akhirnya kami menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lalu beliau mengajak kami untuk mendatangi keluarga beliau. Ternyata sudah ada tiga kambing yang disediakan. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berkata, "Hendaknya kalian memerah susu ini untuk dibagikan di antara kita." Kami pun memerahnya dan masing-masing orang mendapat bagian minumannya. Kami juga menyediakan bagian untuk Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Pada malam harinya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam datang dengan mengucapkan salam dengan suara yang tidak membangunkan orang yang tidur namun terdengar oleh orang yang terjaga. Kemudian beliau mendarangi masjid dan menunaikan shalat. Setelah itu beliau menghampiri minuman beliau dan meminumnya." (HR. Muslim 2055, At-Tirmidzi 2719, Ahmad 6/3)

عَنْ أَبِي جُرَيْجٍ الْهُجَيْمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: عَلَيْكَ السَّلَامُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: لَا تَقُلْ عَلَيْكَ السَّلَامُ؛ فَإِنَّ عَلَيْكَ السَّلَامُ تَحِيَّةُ الْمَوْتَى.

2908. Dari Abu Juray Al-Hujaimi Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendatangi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas mengucapkan, 'ataikassalam ya Rasulullah (untukmu keselamatan wahai Rasulullah).' Beliau bersabda, "Jangan ucapkan ataikassalam; karena ataikassalam adalah (salatu) penghormatan bagi orang-orang mati." (HR. Abu Dawud 5209, At-Tirmidzi 2721, 2722, Ahmad 3/482 dari Abu Tamimah Al-Hujaini)

Bab 4

Perihal Jabat Tangan

عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَكَانَتْ الْمُصَافَحَةُ فِي أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ نَعَمْ.

2909. Dari Qatadah, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Anas Radhiyallahu Anhu apakah ada jabat tangan di antara sahabat-sahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam? Ya, jawabnya. (HR. Al-Bukhari 6263)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا جَاءَ أَهْلَ الْبَيْتِ



قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ جَاءَكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ وَهُمْ
أَوَّلُ مَنْ جَاءَ بِالْمُصَافَحَةِ.

2910. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Saat penduduk Yaman datang, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Telah datang kepada kalian penduduk Yaman dan mereka adalah kalangan pertama yang memperkenalkan jabat tangan." (HR. Abu Dawud 5213, Ahmad 3/212)

2911 عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا عُفِرَ لَهُمَا
قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا.

2911. Dari Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah dua orang muslim bertemu lantas berjabat tangan melainkan keduanya diampuni sebelum berpisah." (HR. Abu Dawud 5212, At-Tirmidzi 2727, Ibnu Majah 3703, Ahmad 4/289)

Bab 5

Meminta Izin dan Salam Tiga Kali

Allah Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ مِيثِقِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا
وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat." (QS. An-Nûr [24]: 27)

2912 عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا فِي مَجْلِسٍ
عِنْدَ أَبِي بِنِ كَعْبٍ فَأَتَى أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ مُغْضَبًا حَتَّى وَقَفَ فَقَالَ

أَشَدُّكُمْ اللَّهُ هَلْ سَمِعَ أَحَدٌ مِنْكُمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْإِسْتِئْذَانُ ثَلَاثًا فَإِنْ أُذِنَ لَكَ وَإِلَّا فَارْجِعْ قَالَ أَبِي وَمَا ذَاكَ قَالَ اسْتَأْذَنْتُ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أُمِيرِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَلَمْ يُؤْذَنَ لِي فَارْجَعْتُ ثُمَّ جِئْتُهُ الْيَوْمَ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ فَأَخْبَرْتُهُ أَنِّي جِئْتُ أُمِيرًا فَسَلَّمْتُ ثَلَاثًا ثُمَّ انصرفتُ قَالَ قَدْ سَمِعْتَاكَ وَنَحْنُ حِينَئِذٍ عَلَى شُغْلٍ فَلَوْ مَا اسْتَأْذَنْتَ حَتَّى يُؤْذَنَ لَكَ قَالَ اسْتَأْذَنْتُ كَمَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَوْلَ اللَّهِ لَا رُجْعَ ظَهْرَكَ وَبَطْنَكَ أَوْ لَتَأْيَبِينَ بِنْتُ يَشْهَدُ لَكَ عَلَى هَذَا فَقَالَ أَبِي بِنُ كَعْبٍ قَوْلَ اللَّهِ لَا يَقُومُ مَعَكَ إِلَّا أَحَدُنَا سِتًّا قُمْ يَا أَبَا سَعِيدٍ فَقُمْتُ حَتَّى أَتَيْتُ عُمَرَ فَقُلْتُ قَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هَذَا.

2912. *Dari Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan Abu Musa meminta izin untuk menemui Umar dengan mengucapkan: assalamu 'alaikum, apakah aku boleh masuk? Satu, kata Umar menanggapi kemudian diam sesaat. Assalamu 'alaikum, apakah aku boleh masuk? tanya Abu Musa. Umar berkata; dua. Kemudian diam sesaat. Assalamu 'alaikum, apakah aku boleh masuk? tanya Abu Musa. Umar berkata; tiga. Setelah itu Abu Musa pun pulang. Umar bertanya kepada penjaga pintu; apa yang dilakukannya? Pulang, jawab penjaga pintu. Umar berkata; suruh dia menemui. Begitu Abu Musu sudah ada di hadapannya. Umar bertanya; apa yang kamu perbuat ini? Sunnah, jawab Abu Musa. Umar pun mempertanyakan; sunnah? Demi Allah, kamu menunjukkan kepadaku tuntunannya atau buktinya atau aku akan menindakmu. Abu Saïd menuturkan; Abu Musa pun menemui kami sesama kaum Anshar lantas berkata: wahai seluruh kaum Anshar, bukankah kalian sebagai kalangan yang paling mengetahui hadis Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bukankah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Meminta izin tiga kali. Itu bila kamu diizinkan. Jika tidak maka pulanglah." Ibay bin Kaab berkata; demi Allah, tidak ada yang menyertalmu kecuali orang yang paling muda di antara kami, berdirilah hai Abu Saïd. Aku pun berdiri dan segera menemui Umar lalu aku katakan; aku benar-benar mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan ini. (HR. Al-Bukhari*

Bab 6

Perintah Menjawab Salam

Allah Ta'ala berfirman,

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨١﴾

"Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya." (QS. An-Nisâ'[4]: 86)

٢٩١٣ عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ وَتَهَانًا عَنْ سَبْعٍ. أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِتْرَارِ الْقَسَمِ، وَرَدِّ السَّلَامِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَتَهَانًا عَنْ آيَةِ الْفِضَّةِ، وَخَاتَمِ الذَّهَبِ، وَالْحَرِيرِ، وَالذَّبْيَاجِ، وَالْقَسِيِّ، وَالْإِسْتَبْرَقِ.

2913. Dari Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan tujuh hal kepada kami dan melarang kami dari tujuh hal lainnya. Beliau memerintahkan kami untuk mengiring jenazah, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, menolong orang yang dizalimi, menepati sumpah, menjawab salam, dan mendoakan orang yang bersin. Beliau melarang kami dari penggunaan bejana perak, cincin emas, sutera, pakaian mewah untuk membanggakan diri, pakaian ibrisim (jenis sutera tertentu), dan istabraq (perpaduan sutera biasa dengan ibrisim). (HR. Al-Bukhari 1239, Muslim 2066, At-Tirmidzi 2809, Ahmad 4/284)

٢٩١٤ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِتَاكُمْ وَالْجُلُوسَ فِي الطَّرَقَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ

اللَّهُ، مَا لَنَا بَدُّ مِنْ عَجَائِلِنَا تَتَحَدَّثُ فِيهَا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِذَا أُبَيِّنْتُمْ إِلَّا التَّجْلِيسَ فَأَعْطُوا الظَّرِيقَ حَقَّهُ، قَالُوا: وَمَا حَقُّهُ؟ قَالَ: غَضُّ البَصَرِ، وَكَفُّ الأَدْيِ، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالأَمْرُ بِالمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ المُنْكَرِ.

2914. Dari Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Hindarilah oleh kalian duduk di jalan." Mereka mengatakan, 'Wahai Rasulullah, kami hanya punya kesempatan duduk (di jalan) untuk berbincang-bincang.' Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika kalian hanya menghendaki duduk (di jalan), maka berilah hak jalan." Mereka bertanya, 'Apa haknya?' Beliau bersabda, "Menjaga pandangan, menahan gangguan, menjawab salam, menyuruh pada kebaikan, dan mencegah kemungkaran." (HR. Al-Bukhari 2465, Muslim 2121, Abu Dawud 4817)

٢٩١٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَنَشِيبَتِ الْعَاطِسِ.

2915. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kewajiban muslim atas muslim lima; menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengiring jenazah, memenuhi undangan, dan mendoakan orang yang bersin." (HR. Al-Bukhari 1240, Muslim 2162, Abu Dawud 5030, Ahmad 2/540 dalam riwayat lain pada Muslim; hak muslim atas muslimi enam - ia menambahkan - dan jika ia meminta nasihat kepadamu maka nasihatilah ia)

٢٩١٦ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: يُجْرَى عَنِ الْجَمَاعَةِ إِذَا مَرُّوا أَنْ يُسَلِّمَ أَحَدُهُمْ، وَيُجْرَى عَنِ الْجُلُوسِ أَنْ يَرُدَّ أَحَدُهُمْ. قَالَ أَبُو دَاوُدَ: رَفَعَهُ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.



2916. *Dari Ali bin Abi Thulib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Jika jamaah lewat maka yang memberi salam cukup seorang dari mereka, dan bagi orang-orang yang duduk cukup satu dari mereka saja yang membalas salam." Abu Dawud mengatakan Hasan bin Ali meriwayatkan secara marfu' dari Ali dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. (HR. Abu Dawud 5210)*

Bab 7

Menyampaikan Salam

2917. *عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: إِنَّ جِبْرِيلَ يُقْرِئُكَ السَّلَامَ، قَالَتْ: وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.*

2917. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda kepadanya, "Jibril menyampaikan salam kepadamu. Maka Aisyah menjawab, "Wa'alaihis salam warahmatullahi wabarakatuh." (HR. Abu Dawud 5210, At-Tirmidzi 2693, Ahmad 6/146)*

Bab 8

Salam kepada Kaum Perempuan dan Anak-anak

2918. *عَنْ أَسْمَاءَ ابْنَةِ يَزِيدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَرَّ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نِسْوَةٍ فَسَلَّمَ عَلَيْنَا.*

2918. *Dari Asma binti Yazid Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melewati kami kaum perempuan, lalu beliau mengucapkan salam kepada kami. (HR. Abu Dawud 5204, At-Tirmidzi 2697, Ibnu Majah 3701)*

2919. *عَنْ سَيَّارٍ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ ثَابِتِ الْبُنَاتِيِّ فَمَرَّ بِصَبِيَّانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ وَحَدَّثَ ثَابِتٌ أَنَّهُ كَانَ يَمْشِي مَعَ أَنَسِ فَمَرَّ بِصَبِيَّانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ. وَحَدَّثَ أَنَسٌ أَنَّهُ كَانَ يَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ*

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَرَّ بِصَبِيَّانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمَا.

2919. Dari Sayyar, ia berkata, 'Aku berjalan bersama Tsabit Al-Bunani lalu ia melewati anak-anak dan mengucapkan salam kepada mereka. Tsabit menyampaikan bahwa ia pernah berjalan bersama Anas Radhiyallahu Anhu lalu ia melewati anak-anak dan mengucapkan salam kepada mereka. Anas menyampaikan bahwa ia pernah berjalan bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas beliau melewati anak-anak dan beliau mengucapkan salam kepada mereka. (HR. Al-Bukhari 6247, Muslim 2168, Abu Dawud 5202, At-Tirmidzi 2696, Ibnu Majah 3700)

Bab 9

Mengucapkan Salam kepada Ahli Kitab dan Menjawab Salam Mereka

2920. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ الْيَهُودَ فَإِنَّمَا يَقُولُ أَحَدُهُم: السَّلَامُ عَلَيْكَ، فَقُلْ: وَعَلَيْكَ.

2920. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika orang-orang Yahudi mengucapkan salam kepada kalian maka sebenarnya seseorang dari mereka mengucapkan; assamu⁶² 'alaika, maka ucapkanlah; wa'alaika." (HR. Al-Bukhari 6257, Muslim 2164, Abu Dawud 5206, At-Tirmidzi 1603, Ahmad 2/9)

2921. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَقُولُوا: وَعَلَيْكُمْ.

2921. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seorang Ahli Kitab mengucapkan salam kepada kalian maka ucapkanlah, 'Wa'alaikum.'" (HR. Al-Bukhari 6258, Muslim 2163, Abu Dawud 5207, At-Tirmidzi 3301, Ibnu Majah 3697, Ahmad 3/140)

62 As-Samu yakni kematian segera. Lihat Au-Nihayah, Bab Sin devyan Mim.



٢٩٢٢ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَلَّمَ نَاسٌ مِنْ يَهُودِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: السَّامُ عَلَيْكَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ، فَقَالَ: وَعَلَيْكُمْ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ وَغَضِبَتْ: أَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا؟ قَالَ: بَلَى، قَدْ سَمِعْتُ فَرَدَدْتُ عَلَيْهِمْ وَإِنَّا نَجَابُ عَلَيْهِمْ وَلَا يُجَابُونَ عَلَيْنَا.

2922. Dari Jابر bin Abdllah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Beberapa orang Yahudi mengucapkan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam; assamu 'alaika, wahai Abu Qasim. "Wa'alaikum," jawab beliau. Dengan nada marah Aisyah berkata, 'Tidakkah engkau mendengar apa yang mereka ucapkan?' Beliau menjawab, "Tentu, aku mendengarnya dan aku pun telah membalas mereka. Sesungguhnya kita dijabah terhadap mereka, namun mereka tidak dijabah terhadap kita." (HR. Muslim 2166, Ahmad 3/383)

٢٩٢٣ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ أَبِي إِلَى الشَّامِ فَجَعَلُوا يَمْشُونَ بِصَوَامِعَ فِيهَا نَصَارَى، فَيُسَلِّمُونَ عَلَيْهِمْ فَقَالَ أَبِي: لَا تَبْدَهُوهُمْ بِالسَّلَامِ؛ فَإِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَنَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَبْدَهُوهُمْ بِالسَّلَامِ، وَإِذَا لَقَيْتُمُوهُمْ فِي الطَّرِيقِ فَأَضْطَرُّوهُمْ إِلَى أَحْسَنِ الطَّرِيقِ.

2923. Dari Suhail bin Abu Shalih, ia berkata, 'Aku keluar bersama ayahku ke Syam. Tatkala melewati tempat-tempat ibadah yang di dalamnya terdapat kaum Nasrani, orang-orang pun mengucapkan salam kepada mereka. Ayahku berkata, 'Jangan memulai salam kepada mereka, karena Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu menyampaikan kepada kami dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Jangan memulai salam kepada mereka, dan jika kamu bertemu mereka di jalan maka buatlah mereka terdesak ke bagian jalan yang paling sempit." (HR. Muslim 2167, Abu Dawud 5205, At-Tirmidzi 1602, Ahmad 2346)

٢٩٢٤ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: إِنَّ رَهْطًا مِنَ الْيَهُودِ دَخَلُوا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: السَّامُ عَلَيْكَ، فَقَالَ

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: بَلْ عَلَيْكُمْ
 السَّامُ وَاللَّعْنَةُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ، إِنَّ اللَّهَ
 يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: أَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا؟ قَالَ: قَدْ
 قُلْتُ عَلَيْكُمْ.

2924. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Sejumlah orang Yahudi menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan mengucapkan, 'assam 'alaika (semoga kebinasaan atasmu). 'Nabi Shallallahu Alaiti wa Sallam pun menjawab, "Alaikum (juga atas kalian)." Aisyah menyela, 'Bahkan bagi kalian kebinasaan dan laknat. 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Wahai Aisyah, sesungguhnya Allah menyukai sikap santun dalam segala hal." Aisyah berkata, "Tidakkah engkau mendengar yang mereka ucapkan?' Beliau menegaskan, "Sudah kukatakan, 'alaikum (juga atas kalian)." (HR. Muslim 2166, At-Tirmidzi 2701, Ahmad 6/37)

٢٩٢٥ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ مَرَّ بِتَجْلِيسٍ وَفِيهِ أَخْلَاطٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْيَهُودِ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ

2925. Dari Usamah bin Zaid Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melewati suatu majelis tempat berbaur orang-orang yang muslim maupun Yahudi, dan beliau mengucapkan salam kepada mereka. (HR. Al-Bukhari 4566, At-Tirmidzi 1702, riwayat Muslim 1798, sesuai maknanya dalam hadis yang cukup panjang)

Bab 10

Adab-adab Meminta Izin

Allah Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا
 وَتَسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٧﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu)



Allah Ta'ala berfirman,

فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّىٰ بُؤَذَ لَكُمْ وَلَئِنْ قِيلَ لَكُمْ
ارْجِعُوا فَارْجِعُوا هُوَ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨﴾

"Dan jika kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu, "Kembalilah!" Maka (hendaklah) kamu kembali. Itu lebih suci bagimu, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. An-Nûr [24]: 28)

(٢٩٢٦) عَنْ هُرَيْرٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ، قَالَ عُثْمَانُ - سَعْدُ بْنُ أَبِي
رَقَاصٍ - فَوَقَّفَ عَلَىٰ بَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُ، فَقَامَ
عَلَىٰ الْبَابِ، قَالَ عُثْمَانُ مُسْتَقْبِلَ الْبَابِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَكَذَا عَنْكَ - أَوْ هَكَذَا - فَإِنَّمَا الْإِسْتِذْنَانُ مِنَ النَّظَرِ.

(2926.) Dari Huzail, ia berkata, 'Seseorang datang -Utsmun mengatakan ia Sa'ad bin Abi Waqqash- lantas berdiri di depan pintu rumah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk meminta izin, namun ia tetap berdiri di depan pintu. Utsman mengutakan ia menghadap ke pintu. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda kepadanya, "Kamu memang begini -atau begini- sesungguhnya meminta izin itu bagian dari pandangan." (HR. Abu Dawud 5174)

(٢٩٢٧) عَنْ كَلْدَةَ بِنِ حَنْبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ صَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ
بَعَثَهُ إِلَىٰ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَبَنٍ وَجَدَائِيَّةٍ وَضَعَايِسَ
وَالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَعْلَىٰ مَكَّةَ، فَدَخَلْتُ وَلَمْ أُسَلِّمْ فَقَالَ:
ارْجِعْ قُلْ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. وَذَلِكَ بَعْدَمَا أُسَلِّمَ صَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ.

(2927.) Dari Kaladah bin Hanbal bahwa Shafwan bin Umayyah Radhiyat-lahu Anhu mengutusnyanya untuk mengantarkan susu, rusa muda, dan beberapa mentimun kecil kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang saat itu sedang di daerah dataran tinggi Mekah. Begitu aku masuk tanpa mengucapkan salam, beliau mengatakan, "Kembali dan ucapkan

assalamu 'alaikum." Itu terjadi setelah Shafwan bin (Imayah masuk Islam). (HR. Abu Dawud 5176, At-Tirmidzi 2710, Ahmad 3/414)

2928. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى بَابَ قَوْمٍ لَمْ يَسْتَقْبِلِ الْبَابَ مِنْ تِلْقَاءِ وَجْهِهِ وَلَكِنْ مِنْ رُكْبِهِ الْأَيْمَنِ أَوْ الْأَيْسَرِ وَيَقُولُ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. وَذَلِكَ أَنَّ الدُّورَ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا يَوْمَئِذٍ سُورًا.

2928. Dari Abdullah bin Busr Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Jika mendatangi pintu rumah suatu kaum, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak menghadap pintu secara langsung, akan tetapi beliau berada di dekat tiangnya yang kanan atau kiri, dan beliau mengucapkan, "Assalamu 'alaikum, assalamu 'alaikum." Hal ini lantaran pintu pada masa itu dipasang tirai penutup. (HR. Abu Dawud 5186, Ahmad 5/189)

2929. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ فِي مَجْلِسٍ مِنْ مَجَالِسِ الْأَنْصَارِ إِذْ جَاءَ أَبُو مُوسَى كَأَنَّهُ مَذْعُورٌ، فَقَالَ: اسْتَأْذَنْتُ عَلَى عُمَرَ ثَلَاثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي فَرَجَعْتُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ؟ قُلْتُ: اسْتَأْذَنْتُ ثَلَاثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي فَرَجَعْتُ، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَأْذَنْ أَحَدُكُمْ ثَلَاثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ فَلْيَرْجِعْ، فَقَالَ: وَاللَّهِ لَشَقِيمَنَّ عَلَيْهِ بَيِّنَةٌ أَمِنْكُمْ أَحَدٌ سَمِعَهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَبِي بْنُ كَعْبٍ وَاللَّهِ لَا يَقُومُ مَعَكَ إِلَّا أَصْغَرُ الْقَوْمِ فَكُنْتُ أَصْغَرَ الْقَوْمِ فَحُمْتُ مَعَهُ فَأَخْبَرْتُ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَلِكَ.

2929. Dari Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku berada di suatu majelis kaum Anshar tiba-tiba Abu Musa datang dengan raut kepanikan. Abu Musa mengatakan, 'Aku meminta izin untuk bertemu Umar sampai tiga kali namun Umar tidak mengizinkan, aku pun pulang. Kemudian Umar bertanya, 'Apa yang menghalangimu (untuk menunggu)?" Aku katakan, 'Aku telah meminta izin tiga kali namun tidak



diizinkan maka aku pulang; karena Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian meminta izin tiga kali namun tidak diizinkan maka hendaknya ia pulang." Umar berkata, 'Demi Allah, engkau tunjukkan tuntunannya dengan bukti, apakah di antara kalian ada orang yang mendengarnya dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam?' Ubay bin Ka'ab pun berkata, 'Demi Allah, tidak ada yang mendukungmu selain orang yang paling muda di antara kaum Anshar.' Saat itu aku yang paling muda di antara mereka, sehingga aku pun bergegas bersamanya, lantas memberitahu Umar bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam telah bersabda seperti itu.' (HR. Al-Bukhari 6245, Muslim 2153, 2154, Abu Dawud 5180, At-Tirmidzi 2690, dan riwayat Ibnu Majah 3706, Ahmad 3/6 hadis serupa)

Bab 11

Tidak Disukai Orang Mengatakan "Aku" Saat Meminta Izin, Namun Hendaknya Memperkenalkan Namanya

٢٩٣٠ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دِينٍ كَانَ عَلَى أَبِي فَدَقَّكَتُ الْبَابَ فَقَالَ مَنْ ذَا فَقُلْتُ أَنَا فَقَالَ أَنَا أَنَا كَأَنَّهُ كَرِهَهَا.

2930. Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, 'Aku menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam terkait utang yang berada dalam tanggungan ayahku. Begitu aku mengetuk pintu, beliau bertanya, "Barangslapa ini?" 'Aku.' Jawabku. Beliau pun bersabda, "Aku, aku." Sepertinya beliau tidak menyukai itu. (HR. Al-Bukhari 6250, Muslim 2155, Abu Dawud 5187, At-Tirmidzi 2711, Ibnu Majah 3709)

Bab 12

Adab Masuk Rumah dari Pintunya, Baik saat Safar Maupun Mukim

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأَتُوا
الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا

"Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari atasnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya..." (QS. Al-Baqarah [2]: 189)

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ يَتَأَدُّونَكَ مِنْ وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٨٩﴾ وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّى تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٩٠﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang memanggil engkau (Muhammad) dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti. Dan sekiranya mereka bersabar sampai engkau keluar menemui mereka, tentu akan lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Al-Hujurat [49]: 4-5)

٢٩٣١ عَنْ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تَزَلَّتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِيْنَا، كَانَتْ الْأَنْصَارُ إِذَا حَجُّوا فَجَاءُوا وَلَمْ يَدْخُلُوا مِنْ قِبَلِ أَبْوَابِ بُيُوتِهِمْ وَلَكِنْ مِنْ ظُهُورِهَا فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ قَدْ دَخَلَ مِنْ قِبَلِ بَابِهِ، فَكَأَنَّهُ عَمَرَ بِذَلِكَ فَتَزَلَّتْ: {وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ اتَّقَى وَأَتَى الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا}.

2931. Dari Bara' Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Ayat ini turun terkait kami. Saat itu jika orang-orang Anshar menunaikan ibadah haji lantas pulang maka mereka biasanya tidak masuk rumah melalui pintu rumah mereka, akan tetapi melalui bagian atas rumah. Kemudian datanglah seseorang dari Anshar lantas masuk rumah melalui pintunya sehingga tampaknya ia mendapatkan kecaman atas tindakannya itu. Maka turunlah. "Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari atasnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya..." (HR. Al-Bukhari 1803)

Bab 13

Bab Adab-adab Bermajelis

Allah Ta'ala berfirman,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ



لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelupangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelupangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah [58]: 11)

Allah Ta'ala berfirman,

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ أَنْ إِذَا تَمَعْتُمْ ءَايَاتِ اللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيَسْتَهْزَأُ
 بِهَا فَلَا تَقْعُدُوا مَعَهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ ؕ إِنَّكُمْ إِذَا يَسْتَهْزَأُونَ بِاللَّهِ
 جَامِعِ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا ﴿١٤٠﴾

"Dan sungguh, Allah telah menurunkan (ketentuan) bagimu di dalam Kitab (Al-Quran) bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk bersama mereka, sebelum mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena (kalau tetap duduk dengan mereka), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sungguh, Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di neraka Jahanam." (QS. An-Nisâ'[4]: 140)

٢٩٣٢ عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ إِذْ أَقْبَلَ
 ثَلَاثَةٌ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَأَقْبَلَ إِلَيْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَ
 وَاحِدٌ قَالَ فَوَقَفَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّا أَحَدُهُمَا
 فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْخَلْقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ وَأَمَّا
 الثَّالِثُ فَأَذْبَرَ ذَاهِبًا فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 أَلَا أَخْبِرُكُمْ عَنِ الثَّغْرِ الثَّلَاثَةِ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ

وَأَمَّا الْآخِرُ فَاسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللَّهُ مِنْهُ وَأَمَّا الْآخِرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ
اللَّهُ عَنْهُ.

2932. Dari Abu Waqid Al-Laitsi Radhiyallahu Anhu, bahwa saat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sedang duduk di masjid sementara orang-orang bersama beliau tiba-tiba ada tiga orang yang datang, yang dua menghampiri Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sementara yang satu pergi. Kemudian keduanya bergabung di majelis Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Satu dari keduanya melihat ada celah di majelis lantas duduk di tempat itu. Sementara yang lain duduk di belukang mereka. Adapun yang ketiga bergegas pergi. Begitu selesai, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Maukah kalian aku beritahu tentang tiga orang itu. Adapun yang satu dari mereka berlindung kepada Allah maka Allah pun melindunginya. Sementara yang lain ia malu maka Allah pun malu padanya. Sedangkan yang lainnya lagi berpaling maka Allah pun berpaling darinya." (HR. Al-Bukhari 66, Muslim 2176, At-Tirmidzi 2724, Ahmad 5/219)

٢٩٣٣ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُقِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَقْعَدِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ وَلَعَيْنُ تَفْسُحُوا وَتَوَسَّعُوا.

2933. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Jangantah orang meminta orang lain berdiri dari tempat duduknya lalu ia mendudukinya akan tetapi hendaknya kalian melapangkan dan meluaskan." (HR. Al-Bukhari 911, Muslim 2177, At-Tirmidzi 2749, Ahmad 2/22)

٢٩٣٤ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا إِذَا أَتَيْتَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ أَحَدُنَا حَيْثُ يَنْتَهِي.

2934. Dari Jabir bin Samurah Radhiyallahu Anhu ia berkata, 'Saat kami datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, maka barangsiapa pun dari kami yang datang belakangan, maka ia duduk di posisi terakhir jamaah.' (HR. Abu Dawud 4825, At-Tirmidzi 2725, Ahmad 5/91)



Larangan Dua Orang Berbisik di saat Ada Orang Ketiga Bersama Mereka

Allah Ta'ala berfirman,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا تَنَجَّيْتُمْ فَلَا تَنۡجُوْا بِالۡاِثۡمِ وَالۡعُدُوۡنِ وَمَعۡصِيٰتِ الرَّسُوۡلِ
وَتَنۡجُوۡا بِالۡبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَاَتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيۡٓ اِلَيْهِ تُحۡشُرُوۡنَ ﴿٩﴾ اِنَّمَا التَّنۡجِيۡتُ مِنَ
الشَّيۡطٰنِ لِيۡحۡزَنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَلٰيۡسَ بِضَارٍّ۬مِهِمۡ شَيْۡاٌ اِلَّا بِاِذۡنِ اللّٰهِ وَعَلٰى
اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤۡمِنُوۡنَ ﴿١٠﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan perbuatan dosa, permusuhan, dan durhaka kepada Rasul. Tetapi bicarakanlah tentang perbuatan kebajikan dan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikumpulkan kembali. Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu termasuk (perbuatan) setan, agar orang-orang yang beriman itu bersedih hati, sedang (pembicaraan) itu tidaklah memberi bewana sedikit pun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah. Dan kepada Allah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakal." (QS. Al-Mujadilah [58]: 9-10)

٢٩٣٥ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الْآخَرِ حَتَّى تَحْتَلِطُوا بِالثَّالِثِ مِنْ أَجْلِ أَنْ يُحْزَنَهُ.

2935. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "jika kalian bertiga, maka janganlah dua orang berbisik tanpa melibatkan yang lain hingga kalian berbaur dengan orang-orang lainnya, karena itu membuatnya sedih." (HR. Al-Bukhari 6290, Muslim 2164, Ahmad 1/375)

Makruh Berdiri untuk Menyambut Orang yang Datang selain untuk Orang yang Pergi Lama atau Musafir

(2936) عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ قَالَ: خَرَجَ مُعَاوِيَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَامَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الرَّبِيعِ وَابْنُ صَفْوَانَ حِينَ رَأَوْهُ فَقَالَ: اجْلِسَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَتَمَثَّلَ لَهُ الرَّجَالُ قِيَامًا فَلْيَتَّبِعُوا مَفْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

(2936). Dari Abu Mijlaz, ia berkata, 'Muawiyah Radhiyallahu Anhu keluar lantas Abdullah bin Az-Zubair dan Ibnu Shafuan berdiri saat mereka melihatnya. Ia berkata (kepada keduanya); duduklah. Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang suka bila orang-orang berdiri karenanya,"⁶³ maka silakan ia mengambil tempatnya di neraka." (HR. Abu Dawud 5229, At-Tirmidzi 2755, Ahmad 4/100)

(2937) عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمْ يَكُنْ شَخْصٌ أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَكَانُوا إِذَا رَأَوْهُ لَمْ يَقُومُوا لِمَا يَعْلَمُونَ مِنْ كَرَاهِيَّتِهِ لِدَيْكَ.

(2937). Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Tidak ada seorang pun yang lebih mereka cintai daripada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ia mengutarakan; saat melihat beliau maka mereka tidak berdiri karena mereka tahu bahwa beliau tidak menyukai itu. (HR. At-Tirmidzi 2754, Ahmad 3/132)

(2938) عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَهْلَ قُرَيْظَةَ لَمَّا نَزَلُوا عَلَى حُكْمِ سَعْدِ أُرْسِلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ عَلَى جِمَارٍ أَقْمَرَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُومُوا إِلَى سَيِّدِكُمْ

63 Berdiri karenanya yakni berdiri ilau mengambil posisi siap untuknya. Maksudnya di sini adalah berdiri kepadanya bukan berdiri untuknya sebagaimana yang dilakukan terhadap raja-raja

2938. Dari Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu bahwa saat orang-orang Quraizhah memilih untuk menerima keputusan yang ditetapkan oleh Sa'ad, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengirim utusan untuk menjemput Sa'ad. Begitu Sa'ad tiba dengan mengendarai keledai putih bersih, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Berdirilah kalian kepada pemuka kalian - atau kepada orang pilihan kalian - ." (HR. Al-Bukhari 3043, Muslim 1768, Abu Dawud 5215, Ahmad 3/22)

Bab 16

Mencium

2939 عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَشْبَهَ سَمْتًا وَهَدْيًا وَذَلًّا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فَاطِمَةَ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهَا كَانَتْ إِذَا دَخَلَتْ عَلَيْهِ قَامَ إِلَيْهَا فَأَخَذَ بِيَدِهَا وَقَبَّلَهَا وَأَجْلَسَهَا فِي مَجْلِسِهِ وَكَانَ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهَا قَامَتْ إِلَيْهِ فَأَخَذَتْ بِيَدِهِ فَقَبَّلَتْهُ وَأَجْلَسَتْهُ فِي مَجْلِسِهَا.

2939. Dari Ummul Mukminin Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Aku tidak pernah melihat seorang pun yang cara berjalan, perilaku, dan sikapnya lebih mirip Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam daripada Fatimah Karamallahu Wajhaha. Jika Fatimah menemui beliau maka beliau berdiri menghampirinya lalu meraih tangannya dan menciumnya lantas menduduknya di tempat duduk beliau. Sebaliknya jika beliau menemuinya, maka ia berdiri lantas meraih tangan beliau dan mencium beliau lalu mendudukan beliau di tempat duduknya. (HR. Abu Dawud 5219, At-Tirmidzi 3872)

2940 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَبَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ وَعِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ الْقَسِيمِيُّ جَالِسًا، فَقَالَ الْأَقْرَعُ: إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا، فَنظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ.

2940. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mencium Husan bin Ali sementara di dekat beliau ada Agra' bin Habis Al-Tamimi yang sedang duduk. Agra' berkata, 'Aku punya sepuluh anak laki-laki tidak ada satu pun yang pernah aku cium. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memandangnya lamas bersabda, "Barangsiapa yang tidak menyayangi, maka ia tidak disayangi." (IIR. Al-Bukhari 5997, Muslim 1809, Abu Dawud 5220)

2941 عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ: بَيْنَمَا هُوَ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ وَكَانَ فِيهِ مِرَاحٌ بَيْنَا يُضْحِكُهُمْ فَطَعَنَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي خَاصِرَتِهِ بِعُودٍ فَقَالَ أَضْرِبْنِي فَقَالَ اضْطِرُّ قَالَ إِنَّ عَلَيْكَ قَمِيصًا وَلَيْسَ عَلَيَّ قَمِيصٌ فَرَفَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَمِيصِهِ فَأَخْتَضَنَهُ وَجَعَلَ يَقْبَلُ كَشْحَهُ قَالَ إِنَّمَا أَرَدْتُ هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ.

2941. Dari Usaid bin Hudhair Radhiyallahu Anhu seorang dari Anshur, ia berkata, 'Saat ia berbicara dengan mereka dan ada canda di dalamnya ketika ia membuat mereka tertawa, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menuskanya dengan ranting pohon di bagian lambungnyanya. Ia berkata; tahan aku sebentar. "Bertahanlah," kata beliau. Ia berkata; engkau mengenakan gamis sementara aku tidak mengenakan gamis. Begitu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam ia pun segera mendekap beliau dan mencium pinggang beliau. Ia mengatakan aku hanya menginginkan ini wahai Rasulullah. (HR. Abu Dawud 5224)

Bab 17

Berpelukan

2942 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَائِفَةٍ مِنَ النَّهَارِ لَا يُكَلِّمُنِي وَلَا أُكَلِّمُهُ حَتَّى جَاءَ سُوقَ بَنِي قَيْنُقَاعَ ثُمَّ انْصَرَفَ حَتَّى أَتَى خِيبَاءَ فَاطِمَةَ فَقَالَ:

أَتَمَّ لُكْعُ؟ أَتَمَّ لُكْعُ؟ بَعْنِي حَسَنًا فَظَنْنَا أَنَّهُ إِنَّمَا تَحْبِسُهُ أُمُّهُ لِأَن تَعَسَّلَهُ وَثَلْبِسَهُ سِخَابًا فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ جَاءَ يَسْعَى، حَتَّى اعْتَنَقَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهَا صَاحِبَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَحِبُّهُ فَأَجِبْهُ وَأَحِبِّبْ مَنْ يُحِبُّهُ.

2942. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku keluar bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam di waktu siang. Beliau tidak berbicara denganku dan aku pun tidak berbicara dengan beliau sampai beliau tiba di pasar Bani Qainuqa. Kemudian beliau bergegas pergi hingga begtu tiba di tenda Fatimah, beliau bertanya, "Adakah si kecil? Adakah si kecil?" Yakni Hasan. Kami menduga Hasan masih belum muncul karena dimandikan oleh ibunya dan dipakaikan kalung. Namun tidak lama kemudian ia datang dengan berlari hingga keduanya pun saling berpelukan. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan, "Ya Allah, sesungguhnya aku mencintainya maka cintailah dia dan cintailah orang yang mencintainya." (HR. Al-Bukhari 2122, Muslim 2421)

Bab 18

Jika Orang Berdiri dari Tempat Duduknya kemudian Kembali

٢٩٤٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَامَ الرَّجُلُ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ.

2943. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Jika orang berdiri dari tempat duduknya kemudian kembali kepadanya maka ia lebih berhak terhadapnya." (HR. Abu Dawud 4853, Ibnu Majah 3717, Ahmad 2/263, dan dari Ibnu Umar riwayat Muslim 2177)

٢٩٤٤ عَنْ وَهَبِ بْنِ حُدَيْقَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الرَّجُلُ أَحَقُّ بِمَجْلِسِهِ وَإِنْ خَرَجَ لِحَاجَتِهِ ثُمَّ عَادَ فَهُوَ أَحَقُّ بِمَجْلِسِهِ.

2944. Dari Wahab bin Huzaifah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seseorang lebih berhak terhadap tempat duduknya dan jika ia keluar untuk memenuhi keperluannya kemudian kembali, maka ia lebih berhak terhadap tempat duduknya." (HR. At-Tirmidzi 2751, Ahmad 3/422)

٢٩٤٥ عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ وَمَعَهُ حِمَارٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ارْكَبْ وَتَأَخَّرَ الرَّجُلُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَنْتَ أَحَقُّ بِصَدْرِ دَابَّتِكَ إِلَّا أَنْ تَجْعَلَهُ لِي، قَالَ: قَدْ جَعَلْتُهُ لَكَ قَالَ: فَرَكِبَ.

2945. Dari Abu Buraidah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Ketika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam sedang berjalan kaki, tiba-tiba beliau didatangi seseorang dengan keledainya. Orang itu berkata, 'Wahai Rasulullah, kendarailah. Ia pun mundur. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh engkau lebih berhak berada di bagian depan kendaraannya kecuali bila engkau menyerahkannya kepadaku." Ia berkata, 'Aku telah menyerahkannya kepadamu.' Abu Buraidah mengatakan, 'Beliau pun mengendarainya.' (HR. Abu Dawud 2572, At-Tirmidzi 2773)

Bab 19

Larangan Duduk di Jalanan Kecuali Memenuhi Haknya

٢٩٤٦ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ فِي الطَّرِيقَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا لَنَا بَدٌّ مِنْ مَجَالِسِنَا نَتَحَدَّثُ فِيهَا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْظُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ، قَالُوا: وَمَا حَقُّهُ؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ، وَكُفُّ الْأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ.

2946. Dari Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Hindarilah oleh kalian duduk di jalan." (HR. At-Tirmidzi 2773)



Mereka mengatakan, "Wahai Rasulullah, kami hanya punya kesempatan duduk (di jalan) untuk berbincang-bincang." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika kalian hanya menghendaki duduk (di jalan) maka berilah hak jalan." Mereka bertanya, "Apakah haknya?" Beliau bersabda, "Menjaga pandangan, menahan gangguan, menjawab salam, menyuruh pada kebaikan, dan mencegah kemungkaran." (HR. Al-Bukhari 2465, Muslim 2121, Abu Dawud 4815, Ahmad 3/47)

عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِبَنَائِسٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهُمْ جُلُوسٌ فِي الطَّرِيقِ فَقَالَ: إِنْ كُنْتُمْ لَا بُدَّ فَاعِلِينَ فَرُدُّوا السَّلَامَ، وَأَعِينُوا الْمَظْلُومَ، وَاهْدُوا السَّبِيلَ.

2947. Dari Bura' Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melewati beberapa orang Anshar yang sedang duduk di jalan. Beliau pun bersabda, "Jika kalian mesti melakukannya maka jawablah salam, bantulah orang yang dizhalimi, dan berilah petunjuk jalan." (HR. At-Tirmidzi 2726, Ahmad 4/282)

Bab 20

Kafarat Majelis

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: كَلِمَاتٌ لَا يَتَكَلَّمُ بِهِنَّ أَحَدٌ فِي مَجْلِسِهِ عِنْدَ قِيَامِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ إِلَّا كَفَّرَ بِهِنَّ عَنْهُ وَلَا يَقُولُهُنَّ فِي مَجْلِسٍ خَيْرٍ وَمَجْلِسٍ ذِكْرٍ إِلَّا حُتِمَ لَهُ بِهِنَّ عَلَيْهِ كَمَا يُحْتَمُّ بِالْحَتَامِ عَلَى الصَّحِيفَةِ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

2948. Dari Abdullah bin Amr bin Ash Radhiyallahu Anhumu, ia berkata, 'Ada kata-kata yang tidaklah diucapkan tiga kali oleh barangsiapa pun saat hendak meninggalkan majelisnya melainkan itu sebagai kafaratnya, dan tidaklah ia mengucapkannya di majelis kebaikan dan majelis dzikir melainkan itu sebagai penutupan baginya sebagaimana sahifah ditutup dengan cap penutup, "Mahastuci Engkau ya Allah dan segala puji bagi-Mu tiada Tuhan selain Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat

kepada-Mu." (HR. Abu Dawud 4857, dari Abu Barzah Al-Aslami riwayat Abu Dawud 4859 hadis serupa)

2949 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا جَلَسَ تَجَلِيسًا أَوْ صَلَّى تَكَلَّمَ بِكَلِمَاتٍ فَسَأَلَتْهُ عَائِشَةُ عَنْ الْكَلِمَاتِ فَقَالَ: إِنْ تَكَلَّمْتَ بِحَسَنٍ كَانَ طَابِعًا عَلَيْهِنَّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَإِنْ تَكَلَّمْتَ بِغَيْرِ ذَلِكَ كَانَ كَفَّارَةً لَهُ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

2949. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa jika Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam duduk di suatu majelis atau shalat, maka beliau mengucapkan kata-kata tertentu. Begitu ditanyakan oleh Aisyah mengenai kata-kata itu, beliau bersabda, "Jika ia membicarakan kebaikan maka itu sebagai segel penutupnya sampai hari kiamat, dan jika ia membicarakan yang lain maka itu sebagai kafarat baginya; Maha Suci Engkau ya Allah dan segala puji bagi-Mu, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu." (HR. An-Nasa'i 1343, Ahmad 6/77)

2950 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَلَسَ فِي تَجَلِيسٍ فَكَلَّمَ فِيهِ لَعَطُهُ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ مِنْ تَجَلِيسِهِ ذَلِكَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِي تَجَلِيسِهِ ذَلِكَ.

2950. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang duduk di suatu majelis dan banyak kekeliruannya di majelis itu lantas ia mengucapkan sebelum berdiri dari tempat duduknya itu; Maha Suci Engkau ya Allah dan segala puji bagi-Mu, aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu, melain diampunilah yang terjadi di majelisnya itu." (HR. Al-Tirmidzi 3433, Ahmad 2/494)

2951 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَعَدَ مَقْعَدًا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ



مِنَ اللَّهِ تِرَةً، وَمَنِ اضْطَجَعَ مَضْجَعًا لَا يَذْكُرُ اللَّهَ فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ
مِنَ اللَّهِ تِرَةٌ.

2951. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang duduk di suatu tempat namun tidak berdzikir kepada Allah di tempat itu, maka baginya tirah⁶⁴ dari Allah. Dan barangsiapa yang berbaring di tempat berbaring tanpa dzikir kepada Allah di tempat itu maka baginya tirah dari Allah." (HR. Abu Dawud 4856)

Bab 21

Cara Duduk yang Makruh

٢٩٥٢ عَنْ الشَّرِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ بِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا جَالِسٌ هَكَذَا، وَقَدْ وَصَعْتُ يَدَيَّ الْيُسْرَى خَلْفَ ظَهْرِي، وَأَتَكَّأْتُ عَلَى أَلْيَةِ يَدِي، فَقَالَ: أَتَفْعُدُ قَعْدَةَ الْمَقْضُوبِ عَلَيْهِمْ^{٦٤}؟

2952. Dari Syarif bin Suwaid Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melewati saya saat saya duduk begini. Aku meletakkan tangan kiriku di belakang punggungku dan bersandar pada bagian belakang tanganku. Beliau pun menegurku, "Apakah kamu duduk dengan cara duduk orang-orang yang dimurkai?" (HR. Abu Dawud 3838, Ahmad 4/388)

Bab 22

Bersandar dengan Tumpuan Sisi Badan Sebelah Kiri

٢٩٥٣ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَعْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَّكِّئًا عَلَى وَسَادَةٍ عَلَى يَسَارِهِ.

2953. Dari Jابر bin Sa'urah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku melihat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersandar pada bantal di

⁶⁴ Tirah yakni kekurangan. Adh yang berpendapat artinya tunggungan.

Bab 23

Perihal Duduk di antara Tempat Teduh dan Tempat yang Disinari Matahari

٢٩٥٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الشَّمْسِ - وَقَالَ مَخْلَدٌ: فِي الْغَيْءِ - فَقَلَصَ عَنْهُ الظِّلُّ، وَصَارَ بَعْضُهُ فِي الشَّمْسِ وَبَعْضُهُ فِي الظِّلِّ فَلْيَقُمْ.


2954. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Abu Qasim Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "jika seseorang dari kalian berada di bawah terik matahari - Makhlad mengatakan di tempat teduh - lantas bayangan yang menaunginya bergeser darinya dan sebagian tempatnya pun tersinari matahari sementara sebagian yang lain masih teduh, maka hendaknya ia berdiri." (HR. Abu Dawud 4821, Ahmad 2/383)

٢٩٥٥ عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُقْعَدَ بَيْنَ الظِّلِّ وَالشَّمْسِ.

2955. Dari Buraidah Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang duduk di antara tempat teduh dan tempat yang tersinari matahari. (HR. Ibnu Majah 3722)

٢٩٥٦ عَنْ أَبِي عِيَّاضٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُجْلَسَ بَيْنَ الضَّحِّ وَالظِّلِّ وَقَالَ: مَجْلِسُ الشَّيْطَانِ.

2956. Dari Abu Iyadh dari seorang sahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang duduk antara tempat yang disinari matahari dan tempat teduh. Beliau bersabda, "Majelis setan." (HR. Ahmad 3/414)

A highly decorative, symmetrical frame in black and white. The frame features intricate floral and geometric patterns, including a central diamond shape and a large, ornate oval in the center. The text is centered within this frame.

كِتَابُ الذِّكْرِ وَالِدُّعَاءِ

KITAB ZIKIR DAN DOA

Bab 1

Keutamaan Dzikir kepada Allah *Azza wa Jalla*

Allah Ta'ala berfirman,

﴿۱۰۷﴾ فَادْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ وَأَسْحَكُورُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

"Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku." (QS. Al-Baqarah (2): 152)

Allah Ta'ala berfirman,

﴿۱۱﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya." (QS. Al-Ahzab (33): 41)

Allah Ta'ala berfirman,

﴿۱۲﴾ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Dan sebutlah (nama) Allah banyak-banyak (berdzikir dan berdoa) agar kamu beruntung." (QS. Al-Anfal (8): 45)

Allah Ta'ala berfirman,

﴿۱۳﴾ وَادْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَىٰ أَنْ يَهْدِيَنِي رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَذَا رَشَدًا

"Dan ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa dan katakantah, "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepadaku agar aku yang lebih dekat (kebenarannya) daripada ini." (QS. Al-Kahf (18): 24)

Allah Ta'ala berfirman,

وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿۲۰﴾

"Laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." (QS. Al-Ahzâb [33]: 35)

٢٩٥٧ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ.

2957. Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Perumpamaan orang yang berdzikir kepada Tuhannya dan orang yang tidak berdzikir kepada Tuhannya seperti orang hidup dan orang mati." (HR. Al-Bukhari 6407, Muslim 779)

٢٩٥٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُنِي، إِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ هُمْ خَيْرٌ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ مِنِّي شَيْئًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَسْئِلُنِي أَتَيْتُهُ هَرَوَلَةً.

2958. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku menurut prasangka hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku bersamanya saat ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku mengingatkannya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di antara kumpulan, maka Aku mengingatkannya di antara kumpulan yang lebih baik dari mereka. Jika ia mendekati kepada-Ku sejangkal, maka Aku mendekati kepadanya sehasta. Jika ia mendekati kepada-Ku sehasta, maka Aku mendekati kepadanya sedepa. Dan jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan kaki, maka Aku mendatunginya dengan berlari kecil." (HR. Al-Bukhari 7405, Muslim 2675, At-Tirmidzi 3603, Ibnu Majah 3822, Ahmad 2/251)

٢٩٥٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَيَّ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ



عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،
 وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا
 يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي
 بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ
 عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ
 فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ.

2959. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang melapangkan kesusahan mukmin di antara kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah pun melapangkan baginya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barangsiapa yang memberi kemudahan bagi orang yang kesulitan, maka Allah pun memberikan kemudahan kepadanya di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang menutupi muslim, maka Allah pun menutupinya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hamba selama hamba menolong saudaranya. Barangsiapa yang meniti jalan untuk mencari ilmu, maka lantaran itu Allah mudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah satu kaum berkumpul di satu rumah dari rumah-rumah Allah untuk membaca Kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, melainkan turunkah ketenangan kepada mereka dan rahmat pun meliputi mereka serta para malaikat mengayomi mereka dan Allah menyebut mereka di antara yang ada di sisi-Nya. Dan barangsiapa yang amalnya⁶⁵ memperlambat, maka nasabnya pun tidak mempercepat."⁶⁶ (HR. Muslim 2699, riwayat Ibnu Majah 379) bagian akhirnya, Ahmad 2/252)

٢٩٦٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ
 مَلَائِكَةً يَطُوفُونَ فِي الطَّرِيقِ، يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الذِّكْرِ، فَإِذَا وَجَدُوا
 قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَنَادَوْا: هَلُّسُوا إِلَى حَاجَتِكُمْ، قَالَ: فَيَحْفَوْتَهُمْ
 بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، قَالَ: فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ - عَزَّ وَجَلَّ -

65. Siapa yang amalnya memperlambat, yakni amal keburukannya dan pengabaianya terhadap amal kebajikanannya memperlambat. Lihat An-Nihayah bab ba' dengan tha'.

66. Nasabnya pun tidak mempercepat; kemuliaan nasab tidak berguna baginya di akhirat. Lihat An-Nihayah bab ba' dengan tha'.

وَهُوَ أَعْلَمُ مِنْهُمْ - مَا يَقُولُ عِبَادِي؟ قَالُوا: يَقُولُونَ: يُسَبِّحُونَكَ،
 وَيُكَبِّرُونَكَ، وَيُحَمِّدُونَكَ، وَيُتَمَجِّدُونَكَ، قَالَ: فَيَقُولُ: هَلْ رَأَوْنِي؟
 قَالَ: فَيَقُولُونَ لَا، وَاللَّهِ، مَا رَأَوْكَ، قَالَ: فَيَقُولُ: كَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي؟ قَالَ:
 يَقُولُونَ لَوْ رَأَوْكَ كَانُوا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً، وَأَشَدَّ لَكَ تَمَجُّدًا، وَأَكْثَرَ لَكَ
 تَسْبِيحًا. قَالَ: يَقُولُ فَسَا نَسْأَلُونِي؟ قَالَ: يَسْأَلُونَكَ الْحِجَّتَ، قَالَ: يَقُولُ
 وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَا، وَاللَّهِ يَا رَبِّ! مَا رَأَوْهَا، قَالَ: يَقُولُ:
 فَكَيْفَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا
 حِرْصًا، وَأَشَدَّ لَهَا طَلَبًا، وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً، قَالَ: فِيمَ يَتَعَوَّدُونَ؟ قَالَ:
 يَقُولُونَ: مِنَ النَّارِ، قَالَ: يَقُولُ وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ لَا، وَاللَّهِ مَا
 رَأَوْهَا، قَالَ: يَقُولُ فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ لَوْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ
 مِنْهَا فِرَارًا، وَأَشَدَّ لَهَا تَخَافَةً. قَالَ: فَيَقُولُ: فَأَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ عَفَرْتُ
 لَكُمْ، قَالَ: يَقُولُ مَلَكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ: فِيهِمْ فَلَانٌ لَيْسَ مِنْهُمْ، إِنَّمَا
 جَاءَ لِجَاجَةٍ، قَالَ: هُمْ الْجَلَسَاءُ لَا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ.

2960. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu
 Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah mempunyai
 pasukan para malaikat yang berkeliling di jalan-jalan untuk mencari
 orang-orang yang berdzikir. Begitu mendapati suatu kaum yang sedang
 berdzikir kepada Allah maka mereka saling menyert; kemarilah sudah ada
 yang kalian inginkan. Mereka pun mengayomi kaum yang berdzikir dengan
 sayap-sayap mereka sampai ke langit dekat. Kemudian Tuhan mereka -
 Azza wa Jalla - menanyakan kepada mereka - namun Dia lebih tahu dari
 mereka - apa yang diucapkan oleh hamba-hamba-Ku? Para malaikat
 menjawab; mereka mengucapkan Maha Suci Engkau, Engkau Maha Besar,
 segala puji bagi-Mu, Engkau Maha Agung. Dia bertanya apakah mereka
 melihat-Ku? Para malaikat menjawab; tidak, demi Allah, mereka tidak
 melihat-Mu. Dia bertanya; bagaimana seandainya mereka melihat-Ku?
 Para malaikat mengatakan seandainya mereka melihat-Mu maka ukur
 lebih giat lagi beribadah kepada-Mu, lebih giat lagi mengagungkan-Mu,



dan lebih banyak bertasbih kepada-Mu. Dia bertanya, apa yang mereka mintu dari-Ku? Para malaikat menjawab, mereka memintu surya kepadamu-Mu. Dia bertanya, apakah mereka pernah melihatnya? Para malaikat menjawab; tidak, demi Allah, wahai Tuhan kami! Mereka tidak pernah melihatnya. Dia bertanya, bagaimana seandainya mereka melihatnya? Para malaikat menjawab seandainya mereka melihatnya maka mereka akan lebih giat lagi untuk menggapainya, dan lebih keras lagi upaya mereka untuk mendapatkannya, serta lebih besar lagi kesukaan mereka kepadanya. Dia bertanya lantas dari apa mereka memohon perlindungan? Dari neraka, jawab para malaikat. Dia bertanya, apakah mereka pernah melihatnya? Tidak, demi Allah, mereka tidak pernah melihatnya, jawab para malaikat. Dia bertanya bagaimana seandainya mereka melihatnya? Para malaikat menjawab, seandainya mereka melihatnya maka akan lebih keras lagi upaya mereka untuk menghindar darinya dan lebih besar lagi ketakutan mereka kepadanya. Dia menyatakan Aku persaksikan kepada kalian bahwa Aku mengampuni mereka. Di antara para malaikat ada yang mengatakan; di antara mereka ada fulan yang bukan bagian dari mereka, ia datang hanya untuk suatu keperluan. Dia mengatakan, mereka adalah rekan satu majelis yang tidak akan membuat rekan mereka kesusahannya." (HR. Al-Bukhari 6408, Muslim 2689, Ahmad 2/383, dari Abu Saïd Al-Khudri hadis serupa riwayat Muslim 2701)

(٢٩٦١) عَنْ حَنْظَلَةَ الْأَسَيْدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وَكَانَ مِنْ كُتَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَقَيْتِي أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ: كَيْفَ أَنْتَ يَا حَنْظَلَةُ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَافِقٌ حَنْظَلَةُ، قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ!! مَا تَقُولُ؟! قَالَ: قُلْتُ: نَكُونُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُدْغِرُنَا بِالنَّارِ وَالْجَنَّةِ حَتَّى كَأَنَّا رَأَيْ عَيْنٍ، فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَافَسْنَا الْأَزْوَاجَ وَالْأَوْلَادَ وَالضَّيْعَاتِ فَتَسِينَا كَثِيرًا، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَوَاللَّهِ إِنَّا لَنَلْقَى مِثْلَ هَذَا، فَاِنظَلَقْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: نَافِقٌ حَنْظَلَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا ذَلِكَ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نَكُونُ عِنْدَكَ تُدْغِرُنَا بِالنَّارِ وَالْجَنَّةِ حَتَّى كَأَنَّا رَأَيْ

عَنِ فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِكَ عَافِسْنَا الْأَزْوَاجَ وَالْأَوْلَادَ وَالصَّيِّغَاتِ
 نَسِينَا كَثِيرًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي
 بِيَدِهِ، إِنْ لَوْ تَدُمُونَ عَلَى مَا تَكُونُونَ عِنْدِي وَفِي الذِّكْرِ لَصَافَحْتَكُمْ
 الْمَلَائِكَةُ عَلَى فُرُشِكُمْ وَفِي طَرَفِكُمْ، وَلَكِنْ يَا حَنْظَلَةَ سَاعَةً
 وَسَاعَةً. ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

2961. *Dari Hanzhalah Al-Ussaidi Radhiyallahu Anhu, salah seorang juru tulis Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata, 'Abu Bakar menemui dan bertanya, 'Bagaimana keadaanmu wahai Hanzhalah?' Aku pun menjawab, 'Hanzhalah telah terjatuh pada kemunafikan. 'Abu Bakar berkata, 'Subhanallah (Mahasuci Allah)! Apa yang engkau katakan?' Hanzhalah berkata, 'Aku berkata, 'Tatkala kita berada di sisi Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau mengingatkan kita pada neraka dan surga hingga seakan-akan kita melihatnya dengan mata kepala kita sendiri, namun begitu keluar dari sisi Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kita bercengkerama dengan istri, anak-anak, dan larut dengan pekerjaan kita masing-masing hingga melupakan banyak hal. 'Abu Bakar berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya kita benar-benar mengalami kondisi seperti ini. 'Aku dan Abu Bakar pun bergegas menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Aku katakan, 'Hanzhalah telah jatuh pada kemunafikan wahai Rasulullah. 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Mengapa demikian?" Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, saat kami bersamamu engkau mengingatkan kami pada neraka dan surga hingga seakan-akan kami melihat dengan mata kepala kami sendiri, namun begitu kami keluar dari sisimu, maka kami pun bercengkerama dengan istri dan anak-anak, serta larut dengan pekerjaan hingga melupakan banyak hal. 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Demi Dzat yang juwaku berada di tangan-Nya, seandainya kalian mempertahankan kondisi saat bersamaku dan dalam dzikir, niscaya para malaikat pasti menjabat tangan kalian saat kalian berada di ranjang kalian dan di jalan kalian. Akan tetapi wahai Hanzhalah, sesaat demi sesaat (secara berkala)." Tiga kali. (HR. Muslim 2750, At-Tirmidzi 2514, Ibnu Majah 4239 ringkasan, Ahmad 4/346)*

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ لِرَسُولِ **٢٩٦٢**



اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأَنْبِئْنِي مِنْهَا بِشَيْءٍ أَقْسَبْتُ بِهِ، قَالَ: لَا يَزَالُ لِسَانَكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

2962. Dari Abdullah bin Busr Radhiyallahu Anhu bahwa seorang pedalaman berkata kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam syariat-syariat Islam telah banyak disampaikan kepadaku, maka beritahu aku tentang sesuatu darinya yang dapat aku jadikan amalan tetap bagiku. Beliau bersabda, "Hendaknya lisanmu senantiasa basah (mengucapkan) dzikir kepada Allah Azza wa Jalla." (HR. Muslim 3375, Ibnu Majah 3793, Ahmad 4/188)

2963 عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أَنْبِئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ وَأَرْضَاها عِنْدَ مَلِيكِكُمْ وَأَرْقِعِها فِي دَرَجَاتِكُمْ وَخَيْرَ لَكُمْ مِنْ إِعْطَاءِ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ وَمِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ قَالُوا وَمَا ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ ذَكَرَ اللَّهُ. وَقَالَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ مَا عَمِلَ امْرُؤٌ يَعْمَلُ أَنْجَى لَهُ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ.

2963. Dari Abu Darda Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengajukan pertanyaan, "Maukah kalian aku beritahu tentang amal terbaik kalian, paling diridai di sisi Tuhan kalian, paling tinggi dalam derajat kalian, dan lebih baik bagi kalian daripada memberikan emas dan perak, serta daripada kalian bertempur dengan musuh kalian lantas kalian tebas leher mereka dan mereka pun menebas leher kalian?" Apa itu ya Rasulullah? tanya mereka. Beliau pun menjawab singkat, "Dzikir kepada Allah." Muadz bin Jabal mengatakan tidaklah seseorang melakukan amal apa pun yang lebih menyelamatkannya dari azab Allah daripada dzikir kepada Allah. (HR. At-Tirmidzi 3377, Ibnu Majah 3790, Ahmad 5/190)

2964 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: أَنَا مَعَ عَبْدِي إِذَا ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بِي

2964. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwa beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman: Aku bersama hamba-Ku jika ia mengingat-Ku dan kedua bibirnya bergerak dengan-Ku (dalam dzikir)." (HR. Ibnu Majah 3692, Ahmad 2/540)

2965 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِيرُ فِي طَرِيقِ مَكَّةَ فَمَرَّ عَلَى جَبَلٍ يُقَالُ لَهُ جَمْدَانُ فَقَالَ: سِيرُوا هَذَا جَمْدَانُ سَبَقَ الْمُفْرَدُونَ، قَالُوا: وَمَا الْمُفْرَدُونَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الذَّاكِرُونَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتُ.

2965. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berjalan di jalanan kota Mekah. Tatkala melewati gunung bernama Jumdhan, beliau bersabda, "Lanjutlah kalian, ini Jumdhan, kaum mufarridun telah mendahului." Mereka bertanya, 'Siapakah kaum mufarridun itu wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, "Kaum lelaki dan perempuan yang banyak berdzikir kepada Allah." (HR. Muslim 2676)

Bab 2

Dzikir yang Paling Disukai

2966 عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ.

2966. Dari Samurah bin Jundab Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ucapan yang paling disukai Allah ada empat: 'Subhanallah (Mahasuci Allah), Alhamdulillah (segala puji hanya bagi Allah), La ilaha illallah (tidak Tuhan yang berhak disembah selain Allah), dan Allahu Akbar (Allah Mahabesar). Tidak masalah dengan yang mana saja engkau memulainya." (HR. Muslim 2137, Ahmad 5/10, riwayat Ibnu Majah 3811 ringkasan)

(٢٩٦٧) عَنْ مُضْعَبِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: جَاءَ
 أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: عَلَّمْنِي كَلِمَاتًا أَقُولُهُ،
 قَالَ: قُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ
 لِلَّهِ كَثِيرًا، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ
 الْحَكِيمِ، قَالَ: فَهَؤُلَاءِ لِرَبِّي، فَمَا لِي؟ قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي
 وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي. قَالَ مُوسَى: أَمَا (عَافِي) فَأَنَا أَنْتَهُمُ وَمَا أَذْرِي.

(2967) Dari Mush'ab bin Sa'ad Radhiyallahu Anhu, dari ayahnya, ia berkata, 'Seorang Arab pedalaman datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata, 'Ajari aku dzikir yang dapat aku ucapkan.' Beliau bersabda, "Ucapkanlah; tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Allah Mahubesar sebesar-besarnya, segala puji hanya bagi Allah sebanyak-banyaknya, Mahasuci Allah Rabb semesta alam, tiada daya upaya tidak pula kekuatan kecuali dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." Ia berkata, 'Itu semua untuk Rabbku, lantas untukku apa?' Beliau bersubda, "Ucapkanlah; wahai Allah ampunilah aku, rahmatilah aku, berikan petunjuk kepadaku, dan limpahkantalah rezeki untukku." Musa berkata, 'Adapun lafal 'Wu a'firi (selamatkan aku)'aku tidak yakin dan aku tidak tahtu.' (HR. Muslim 2696, Ahmad 1/180)

(٢٩٦٨) عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَتَبَ مُعَاوِيَةُ إِلَى
 الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ: أَيُّ شَيْءٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
 إِذَا سَلَّمَ مِنَ الصَّلَاةِ؟ فَأَمْلَاهَا الْمُغِيرَةُ عَلَيْهِ، وَكَتَبَ إِلَى مُعَاوِيَةَ قَالَ:
 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
 شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ
 لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ دَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

(2968) Dari Muqhirah bin Syu'bah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Muawiyah menulis surat kepada Muqhirah bin Syu'bah; bacaan apa yang diucapkan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam setelah beliau

mengucapkan salam sesuai shalat? Mughirah menulis surat balasannya kepada Muawiyah dengan mengartakan; Rasullahu Shallallahu Alaihi wa Sallam mengucapkan: "Tiada Tuhan selain Allah semata tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kekuasaan dan bagi-Nya segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, ya Allah tidak ada penghalang bagi apa pun yang Engkau berikan dan tidak ada yang memberi bagi apa pun yang Engkau halangi, dan tidaklah berguna yang memiliki karunia dari-Mulah karunia itu." (HR. Al-Bukhari 844, Muslim 593, An-Nasa'i 1340, 1341, Abu Dawud 1505, Ahmad 4/245)

(2969) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ الْفُقَرَاءُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: ذَهَبَ أَهْلُ الدُّنْيَا مِنَ الْأَمْوَالِ بِالدرَجَاتِ الْعُلَى وَالتَّعْيِيمِ الْمُقِيمِ، يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَلَهُمْ فَضْلٌ مِنْ أَمْوَالٍ يَحْجُونَ بِهَا، وَيَعْتَمِرُونَ، وَيُجَاهِدُونَ، وَيَتَصَدَّقُونَ، قَالَ: أَلَا أَحَدَيْتُكُمْ إِنْ أَخَذْتُمْ أَدْرَكْتُمْ مَنْ سَبَقَكُمْ، وَلَمْ يُدْرِكْكُمْ أَحَدٌ بَعْدَكُمْ، وَكُنْتُمْ خَيْرَ مَنْ أَنْتُمْ بَيْنَ ظَهْرَانِيهِ إِلَّا مَنْ عَمِلَ مِثْلَهُ، فَسَيَحُونَ وَتَعْمَدُونَ وَتُكْفَرُونَ خَلْفَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ.

(2969). Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Orang-orang fakir datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata, 'Orang-orang kaya dapat meraih derajat yang tinggi dan kenikmatan yang abadi dengan harta mereka, padahal mereka mengerjakan shalat sebagaimana kami mengerjakan shalat, dan mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, namun mereka mempunyai kelebihan harta yang dapat mereka gunakan untuk menunaikan ibadah haji, umrah, berjihad, dan bersedekah.' Beliau pun bersabda, "Maukah kalian aku beritahu sesuatu yang jika kalian amalkan maka kalian dapat menjangkau orang-orang yang mengungguli kalian, dan kalian menjadi yang terbaik di antara orang-orang yang ada di sekitar kalian kecuali orang yang mengamalkan hal yang sama; hendaknya kalian bertashih, bertahmid, dan bertakbir setiap usai shalat, tiga puluh tiga kali." (HR. Al-Bukhari 843, Muslim 595, Ahmad 2/238)

(2970) عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ



عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مُعَقَّبَاتٌ لَا يَخِيبُ قَائِلُهُنَّ، يُسَبِّحُ فِي ذُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَيُحَمِّدُهُ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَيُكَبِّرُهُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ.

2970. Dari Kaab bin Ujrah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Mu'agibat (bacaan sesuai shalat) yang tidak akan mengecewakan orang yang mengucapkannya, yaitu bertasbih kepada Allah sesuai shalat tiga puluh tiga kali, bertahmid kepada-Nya tiga puluh tiga kali, dan bertakbir kepada-Nya tiga puluh empat kali." (HR. At-Tirmidzi 3412)

٢٩٧١ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ الْقَائِلُ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: عَجِبْتُ لَهَا فُتِحَتْ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ.

2971. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Tatkala kami melaksanakan shalat bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tiba-tiba seorang dari mereka mengucapkan, "Allahu Akbar kabiran, wathamdulillahi kutsiran, wa subhanallahi bukratan wa ashlan (Allah Mahabesar sebesar-besarnya, segala puji hanya bagi Allah sebanyak-banyaknya, dan Mahasuci Allah pada pagi dan petang hari)." Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya, "Barangsiapa yang mengucapkan itu tadi?" Di antara mereka ada yang menjawab, 'Aku wahai Rasulullah.' Beliau pun bersabda, "Aku kagum pada bacaan itu. Pintu-pintu langit dibuka untuknya." (HR. Muslim 601, At-Tirmidzi 3592, Ahmad 2/14, dan dari Anas riwayat At-Nasa'i 900)

٢٩٧٢ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَذْكُرُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ.

2972. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berdzikir kepada Allah Azza wa Jalla di setiap saat. (HR. Muslim 373, Abu Dawud 18, At-Tirmidzi 3384, Ibnu Majah 302, Ahmad 6/70)

٢٩٧٣ عَنِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِمَّا تَذْكُرُونَ مِنْ جَلَالِ اللَّهِ: التَّسْبِيحَ وَالتَّهْلِيلَ وَالتَّحْمِيدَ، يَنْعَطِفْنَ حَوْلَ الْعَرْشِ، لَهْنٌ دَوِيٌّ كَدَوِيِّ النَّحْلِ، تُذَكِّرُ بِصَاحِبِهَا، أَمَا يُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكُونَ لَهُ - أَوْ لَا يَزَالُ لَهُ - مَنْ يَذْكُرُهُ.

2973. Dari Nu'man bin Basyir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Di antara dzikir yang kalian ucapkan untuk mengagungkan Allah adalah; tasbih, tahlil, dan tahmid, (dzikir ini) tertaut di sekitar singgasana 'Arsy dan bergemuruh seperti gemuruh lebah, menyebutkan orang yang mengucapkannya. Bukankah di antara kalian menginginkan ada - atau selalu ada - yang mengingatkan itu padanya." (HR. Ibnu Majah 3809, Ahmad 4/268)

Bab 3

Keutamaan Tahlil

٢٩٧٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، فِي يَوْمٍ مِائَةٌ مَرَّةً كَانَتْ لَهُ عَدَلٌ عَشْرٍ رِقَابٍ، وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةٌ حَسَنَةٍ، وَنُحِيتَ عَنْهُ مِائَةٌ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُنْسِيَ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلٍ مِمَّا جَاءَ إِلَّا رَجُلٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْهُ.

2974. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan tiada Tuhan selain Allah semata tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kekuasaan dan bagi-Nya segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, seratus kali dalam sehari maka baginya setara dengan (memerdekakan) sepuluh budak, ditetapkan baginya seratus kebaikan, dihapuskan darinya seratus keburukan, dan menjadi pengaman baginya dari gangguan setan pada hari



itu juga sampai petang, dan tidak ada seorang pun yang dapat melakukan yang lebih utama dari yang dilakukannya ini kecuali orang yang melakukan lebih darinya." (HIR. Al-Bukhari 6403, Muslim 2691, At-Tirmidzi 3468, Ibnu Majah 3798, Ahmad 2/302)

Bab 4

Keutamaan Tasbih

Allah Ta'ala berfirman,

وَاذْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ ﴿١١﴾

"Dan bertasbihlah (memuji-Nya) pada waktu petang dan pagi hari." (QS. Al 'Imrân [3]: 41)

Allah Ta'ala berfirman,

فَسَبِّحْ لِلَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾

"Maka bertasbihlah kepada Allah pada petang hari dan pada pagi hari (teaktu subuh)." (QS. Ar-Rûm [30] 17)

Allah Ta'ala berfirman,

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ ﴿٣٩﴾

"Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam." (QS. Qâf [50] 39)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَلِمَتَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ. (٢٩٧٥)

(2975) Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dua ungkapan kata yang disukai oleh Ar-Rahman, ringan di lisan namun berat dalam timbangan, (yaitu) 'Subhanallah wabihamdih subhanallahil a'zhim' (Mahasuci Allah dan segala puji hanya bagi-Nya, Mahasuci Allah Yang Maha Agung)." (HIR. Al-Bukhari 7563, Muslim 2694, At-Tirmidzi 3467, Ibnu Majah 3806, Ahmad 2/232)

٢٩٧٦ عَنْ مُضْعَبِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيْعِجْزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْتَسِبَ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ: كَيْفَ يَكْتَسِبُ أَحَدُنَا أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ قَالَ: يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ فَيُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ أَوْ يُحِطُّ عَنْهُ أَلْفُ خَطِيئَةٍ.

2976. Dari Mush'ab bin Sa'ad Radhiyallahu Anhu, ayahku telah memberitahukan kepadaku, ia berkata, "Tatkala kami sedang bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bertanya, "Apakah salah seorang dari kalian tidak mampu untuk mendapatkan seribu kebaikan setiap hari?" Lalu salah seorang dari yang hadir di majelis beliau pun bertanya, "Bagaimana seseorang dari kami bisa mendapatkan seribu kebaikan?" Beliau lantas bersabda, "Ia bertashih seratus tashih, maka ditetapkan baginya seribu kebaikan, atau dihapus darinya seribu kesalahan." (HIR. Muslim 2698, At-Tirmidzi 3463, Ahmad 1/180)

٢٩٧٧ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعٌ أَفْضَلُ الْكَلَامِ لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ.

2977. Dari Samurah bin Jundab Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Empat ucapan yang paling utama, tidak masalah dengan yang mana pun engkau memulainya, Subhanallah (Mahasuci Allah), Alhamdulillah (segala puji hanya bagi Allah), La Ilaha Illallah (tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah), dan Allahu Akbar (Allah Mahabesar)." (HIR. Muslim 2137, Ahmad 5/11, Ibnu Majah 3811)

٢٩٧٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ أَقُولَ: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا ظَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ.

2978. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah



Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh aku mengucapkan: Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar, adalah lebih aku sukai daripada apa pun yang disinari matahari." (HR. Muslim 2695, At-Tirmidzi 3597)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ حُطَّتْ حَطَّائِيَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

2979. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan: Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya, dalam sehari seratus kali, maka kesalahan-kesalahannya dihapus meskipun seperti buih laut." (HR. Al-Bukhari 6405, At-Tirmidzi 3466, Ibnu Majah 3812, Ahmad 2/302)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ وَحِينَ يُمْسِي: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، مِائَةَ مَرَّةٍ، لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَفْضَلٍ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلَّا أَحَدٌ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ، أَوْ زَادَ عَلَيْهِ.

2980. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan saar pagi dan petang, 'Subhanallah wa bihamdih (Mahasuci Allah dan segala puji hanya bagi-Nya)', seratus kali, maka tidak ada seorang pun yang membawa lebih utama dari yang dibawanya pada hari Klamat, kecuali orang yang mengucapkan seperti yang diucapkanny atau menambahkan atasnya." (HR. Muslim 2692, At-Tirmidzi 3469, riwayat Al-Bukhari 6405, tanpa ungkapan pagi dan petang, dan riwayat Abu Dawud 5091 hadis serupa)

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ، عُرِبَتْ لَهُ نَحْلَةٌ فِي الْحَيَّةِ.

2981. Dari Jabir Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan: 'Subhanallahil a'zhim wa bihamdih (Mahasuci Allah Yang Maha Agung dan segala puji hanya bagi-Nya)', maka ditanamkan baginya pohon kurma di surga." (HR. At-Tirmidzi 3464, Ahmad 3/440)

٢٩٨٢ عَنْ جُوَيْرِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا بُكْرَةً حِينَ صَلَّى الصُّبْحَ وَهِيَ فِي مَسْجِدِهَا، ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَصْحَى وَهِيَ جَالِسَةٌ فَقَالَ: مَا زِلْتِ عَلَى الْحَالِ الَّتِي فَارَقْتُكِ عَلَيْهَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ قُلْتَ بَعْدَكَ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، لَوْ وَرِثْتَ بِمَا قُلْتِ مِنْذُ الْيَوْمِ لَوَرِثْتَهُنَّ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِينَةَ عَرْشِهِ وَمِيزَانَ كَلِمَاتِهِ.

2982. Dari Juwairiyah Radhiyallahu Anha bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam keluar dari tempatnya di pagi hari se usai shalat Subuh, sementara Juwairiyah tetap berada di tempat shalatnya. Tatkala masuk waktu Dhuha beliau kembali, sementara Juwairiyah masih tetap duduk di tempatnya. Beliau bertanya, "Engkau masih dengan keadaan semula saat aku meninggalkanmu?" "Ya," Jawabnya. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Sungguh telah aku ucapkan empat kalimat sebanyak tiga kali yang seandainya ditimbang dengan yang engkau ucapkan sejak hari ini, niscaya kata-kata itu lebih berat dalam timbangan; 'Mahasuci Allah dan segala puji hanya bagi-Nya, sebanyak makhluk-Nya, sejauh kerelaan-Nya, seberat timbangan 'Arsy-Nya, dan sebanyak tinta tulisan kalimat-Nya.'" (HR. Muslim 2726, An-Nasa'i 1351, Abu Dawud 1503, Ibnu Majah 3808, Ahmad 6/325)

٢٩٨٣ عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَادَهُ أَوْ أَنَّ أَبَا ذَرٍّ عَادَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا أَبَتِ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْكَلَامِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ قَالَ: مَا اصْطَفَاهُ اللَّهُ لِمَلَائِكَتِهِ سُبْحَانَ رَبِّي وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ رَبِّي



2983. Dari Abu Dzarr Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menjenguknya atau Abu Dzarr yang menjenguk Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Abu Dzarr bertanya: *ayah dan ibukku jaminanmu ya Rasutallah, apa ucapan yang paling disukai Allah Azza wa Jalla? Beliau bersabda, "Yang dipilih Allah bagi para malaikat-Nya; Subhana Rabbi wa bihamdih (Mahasuci Rabbku dan segala puji bagi-Nya), Subhana Rabbi wa bihamdih Mahasuci Rabbku dan segala puji bagi-Nya."* (HR. Muslim 2731, At-Tirmidzi 3853, Ahmad 5/176)

Bab 5

Keutamaan *La Haula wa La Quwwata Illa Billah* (Tiada Daya Tidak Pula Kekuatan Kecuali dari Allah)

٢٩٨٤ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَجَعَلَ النَّاسُ يَجْهَرُونَ بِالشُّكْبِيرِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّهَا النَّاسُ، ارْتَبِعُوا عَلَيَّ أَنْفُسَكُمْ، إِنَّكُمْ لَيْسَ تَدْعُونَ أَحَصَمَ وَلَا غَائِبًا، إِنَّكُمْ تَدْعُونَ سَمِيعًا قَرِيبًا، وَهُوَ مَعَكُمْ. قَالَ: وَأَنَا خَلْفُهُ، وَأَنَا أَقُولُ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ، أَلَا أَدُلُّكَ عَلَيَّ كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ؟ فَقُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: قُلْ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

2904. Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Kami bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dalam suatu perjalanan, lalu orang-orang mengucapkan takbir dengan suara yang keras, maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas bersabda, "Wahai sekalian manusia, hendaknya kalian berempati terhadap diri kalian sendiri. Sesungguhnya kalian tidak berdoa kepada Dzat yang tuli lagi tiada, sesungguhnya kalian berdoa kepada Dzat yang Maha Mendengar lagi dekat dan Dia bersama kalian." Abu Musa menuturkan, 'Aku berada di belakang beliau dan saat itu aku mengucapkan, "*La haula wa la quwwata illa billah* (Tiada daya dan kekuatan kecuali dari Allah)." Beliau pun bersabda, "Wahai Abdullah

bin Qais, maukah engkau aku tunjukkan perbendaharaan dari berbagai perbendaharaan surga?" "Tentu wahai Rasulullah", jawabku. Beliau lantas bersabda, "Ucapkan; tiada daya tidak pula kekuatan kecuali dengan Allah." (HR. Al-Bukhari 7386, Muslim 2704, Abu Dawud 1526, 1527, At-Tirmidzi 3461, Ibnu Majah 3824, Ahmad 4/402)

٢٩٨٥ عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَبَاهُ دَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْدُمُهُ قَالَ: فَسَرَّ بِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ صَلَّيْتُ، فَضَرَبَنِي بِرِجْلِهِ وَقَالَ: أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

2985. Dari Qais bin Sa'ad bin Ubadah Radhiyallahu Anhu bahwa ayahnya menyerahkannya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam agar ia dapat membantu pelayanannya beliau. Qais mengatakan, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melewati saya sementara aku telah mengerjakan shalat. Beliau mencolekku dengan kaki beliau dan bertanya, "Maukah engkau aku tunjukkan pada satu pintu dari pintu-pintu surga?" "Tentu," jawabku. Beliau bersabda, "La haula wa la quuwata illa billahi (Tiada daya dan kekuatan kecuali dari Allah)." (HR. At-Tirmidzi 3581, Ahmad 3/422)

Bab 6

Keutamaan Mengucapkan *In syaa Allah* (Jika Allah Menghendaki)

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكَ غَدًا ۖ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ

"Dan jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, "Aku pasti melakukan itu besok pagi," kecuali (dengan mengatakun), "Insyaa Allah (jika Allah menghendaki)." (QS. Al-Kahfi [18]: 23-24)

٢٩٨٦ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سِرْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: لَوْ عَرَّسَتْ بِنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ أَخَافُ أَنْ تَتَأَمَّرُوا عَنِ الصَّلَاةِ، قَالَ بِلَالٌ: أَنَا أَوْقَظُكُمْ، فَأَضْطَجِعُوا،



وَأَسَدٌ بِلَالٌ ظَهَرَهُ إِلَى رَاحِلَتِهِ فَعَلَبَتْهُ عَيْنَاهُ فَنَامَ، فَاسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ طَلَعَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَقَالَ: يَا بِلَالُ، أَيْنَ مَا قُلْتَ؟ قَالَ: مَا أَلْقَيْتُ عَلَيَّ نَوْمَةً مِثْلَهَا قَطُّ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ قَبَضَ أَرْوَاحَكُمْ حِينَ شَاءَ وَرَدَّهَا عَلَيْكُمْ حِينَ شَاءَ، يَا بِلَالُ قُمْ فَأَذِّنْ بِالنَّاسِ بِالصَّلَاةِ. فَتَوَضَّأَ فَلَمَّا ارْتَفَعَتِ الشَّمْسُ وَابْتِئَاضَتْ قَامَ فَصَلَّى.

2986. Dari Abu Qatadah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Kami mengadakan perjalanan bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam di malam hari. Kemudian di antara mereka ada yang berkata, 'Maukah engkau singgah untuk istirahat bersama kami wahai Rasuhullah?' Beliau bersabda, "Aku khawatir kalian ketiduran hingga waktu shalat terlewatkan." Bilal mengajukan diri, 'Aku yang akan membangunkan kalian.' Mereka pun tidur, sementara Bilal menyandarkan punggungnya pada kendaraannya, namun kemudian ia tidak kuat menahan kantuk dan tertidur. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bangun dari tidur sementara matahari sudah terbit sebagian. Beliau pun menegur Bilal, "Wahai Bilal mana (kenyataannya) yang engkau katakan?" Bilal berkata, 'Aku belum pernah tertidur lelap seperti ini sama sekali. Beliau lantas bersabda, "Sesungguhnya Allah menggenggam ruh kalian saat Dia menghendaki dan mengembalikannya kepada kalian saat Dia menghendaki. Wahai Bilal, bangun lalu kumandangkan adzan kepada orang-orang untuk shalat." Beliau pun berwudhu. Ketika matahari sudah beranjak tinggi dan memutih, beliau berdiri dan menunaikan shalat.' (HR. Al-Bukhari 595, Ahmad 5/307)

٢٩٨٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ: لَأَطُوقَنَّ الْمَلِيَّةَ عَلَى مِائَةِ امْرَأَةٍ أَوْ تِسْعٍ وَتِسْعِينَ كُلُّهُنَّ يَأْتِي بِقَارِيسٍ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ، فَلَمْ يَقُلْ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، فَلَمْ يَحْبُلْ مِنْهُنَّ إِلَّا امْرَأَةً وَاحِدَةً، جَاءَتْ بِشِقِّ رَجُلٍ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ

بِيَدِهِ، لَوْ قَالَ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ، لِحَاثِدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فُرْسَاتًا أَجْمَعُونَ.

2907. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Sulaiman bin Dawud Alaihimassalam berkata, 'Sungguh malam ini aku akan berhubungan intim dengan seratus perempuan atau sembilan puluh sembilan secara bergilir, semuanya akan melahirkan penunggang kuda yang berjihad di jalan Allah.' Shahabatnya berkata kepadanya, 'In syaa Allah (jika Allah menghendaki)'. Namun Sulaiman tidak mengucapkan In syaa Allah. Ternyata, tidak ada seorang pun dari mereka yang hamil kecuali satu perempuan yang melahirkan anak separuh laki-laki. Demi yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, seandainya ia mengucapkan in syaa Allah, niscaya mereka berjihad di jalan Allah sebagai penunggang kuda semuanya." (HR. Al-Bukhari 2819, Muslim 1654, Ahmad 4/109)

Bab 7

Makruh Orang Berdiri dari Majelisnya tanpa Ddzikir kepada Allah

2988 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ قَوْمٍ يَقُومُونَ مِنْ مَجْلِسٍ لَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ فِيهِ إِلَّا قَامُوا عَنْ مِثْلِ حِقِيقَةِ حِمَارٍ وَكَانَ لَهُمْ حَسْرَةٌ.

2988. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah suatu kaum beranjak dari suatu majelis tanpa berdzikir kepada Allah di majelis itu melainkan mereka beranjak dengan kondisi seperti bangkai keledai dan mereka mengalami kegalauan." (HR. Abu Dawud 4855, Ahmad 2/224)

2989 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَعَدَ مَقْعَدًا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ تِرَةٌ، وَمَنْ اضْطَجَعَ مَضْجَعًا لَا يَذْكُرُ اللَّهَ فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ تِرَةٌ.



2989. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Rasutullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang duduk di suatu tempat, namun tidak berdzikir kepada Allah di tempat itu, maka baginya tirah⁶⁷ dari Allah. Dan barangsiapa yang berbaring di tempat berbaring tanpa dzikir kepada Allah di tempat itu, maka baginya tirah dari Allah." (HR. Abu Dawud 4856)

Bab 8

Keutamaan Doa

Allah Ta'ala berfirman,

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
 فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٧٧﴾

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran." (QS. Al-Baqarah [2]: 186)

Allah Ta'ala berfirman,

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَن عِبَادَتِي
 سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

"Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keuduun hina-dina." (QS. Ghâfir [40]: 60)

٢٩٩٠ عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ، ثُمَّ قَرَأَ: { وَقَالَ رَبُّكُمْ
 ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَن عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ
 جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ } [غافر: ٦٠].

67 Tirah yakni kegalauan dan penyesalan.

2990. Dari Nu'man bin Basyir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Doa adalah ibadah." Kemudian beliau membaca, "Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina-dina." (QS. Ghafr [40]: 60) (HR. Abu Dawud 1479, At-Tirmidzi 2969, 3247, 3372, Ibnu Majah 3828, Ahmad 4/271)

Bab 9

Penangguhan Doa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bagi Umat Beliau Sampai Hari Kiamat

(2991) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ، فَتَعَجَّلْ كُلُّ نَبِيٍّ دَعْوَتَهُ، وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَهِيَ نَائِلَةٌ - إِنْ شَاءَ اللَّهُ - مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا.

2991. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Setiap nabi mempunyai doa mustajab, namun setiap nabi menyegerakan doanya sementara aku menyimpan doaku sebagai syafaat bagi umatku pada hari kiamat. Ia (doa syafaat) itu akan didapat - insya Allah - oleh orang yang mati di antara umatku tanpa menyekutukan Allah sedikit pun." (HR. Al-Bukhari 6304, Muslim 199, Ahmad 2/275, lafal Muslim, At-Tirmidzi 3602, Ibnu Majah 4307)

(2992) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلَا قَوْلَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي إِبْرَاهِيمَ: { رَبِّ إِنِّي أُرْسِلُكُمْ كَثِيرًا مِنْ النَّاسِ فَمَنْ يَعْصِي فَإِنَّهُ مِنِّي } الْآيَةَ وَقَالَ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ: { إِنْ تَعَذَّبْتُمْ فَإِنَّهُمْ يُبَادُونَ وَإِنْ تَتَّعَبُوا لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْقَكِيمُ } فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ اللَّهُمَّ أُمَّتِي أُمَّتِي وَبَكَى فَقَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا جِبْرِيلُ اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ وَرَبِّكَ أَعْلَمُ فَسَلِّمْهُ مَا يُبَكِّيكَ فَأَتَاهُ



جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَسَأَلَهُ فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِمَا قَالَ وَهُوَ أَعْلَمُ فَقَالَ اللَّهُ يَا جِبْرِيلُ اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ فَقُلْ إِنَّا
سَرُّضِيكَ فِي أُمَّتِكَ وَلَا نَسُوءُكَ.

2992. Dari Abdullah bin Amr bin Ash Radhiyallahu Anhumu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam membaca firman Allah Azza wa Jalla dalam surah Ibrahim. "Ya Tuhan, berhala-berhala itu telah menyesatkan banyak dari manusia. Barangsiapa mengikutiku, maka orang itu termasuk golonganku." (QS. Ibrahim [14]: 36) Sementara Isa 'Alaihissalam mengatakan, "Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu, dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana." (QS. Al-Ma'idah [5]: 118) Beliau pun mengangkat kedua tangan dan berdoa, "Ya Allah, umatku umatku." Beliau menangis. "Allah Azza wa Jalla berfirman; hai Jibril, pergilah kepada Muhammad - Tuhanmu lebih tahu - lalu tanyakan kepadanya apa yang membuatnya menangis? Jibril 'Alaihissalam menemui beliau dan menanyakan kepada beliau. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun memberitahukan kepadanya tentang yang beliau ucapkan - namun Dia lebih tahu - Allah berfirman; hai Jibril, pergilah kepada Muhammad dan katakan; Kami akan membuatmu ridha terkait umatmu dan Kami tidak akan membuatmu bersedih." (HR. Muslim 202)

٢٩٩٣ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا صَلَاةً فَأَطَالَ فِيهَا فَلَمَّا انْصَرَفَ قُلْنَا أَوْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَطَلْتَ الْيَوْمَ الصَّلَاةَ؟ قَالَ: إِنِّي صَلَّيْتُ صَلَاةَ رَغْبَةٍ وَرَهْبَةٍ، سَأَلْتُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لِأُمَّتِي ثَلَاثًا فَأَعْطَانِي اثْنَتَيْنِ وَرَدَّ عَلَيَّ وَاحِدَةً، سَأَلْتُهُ أَنْ لَا يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يُهْلِكَهُمْ عَزْرًا فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يَجْعَلَ بِأَسْهُمُ بَيْنَهُمْ فَرَدَّهَا عَلَيَّ.

2993. Dari Mu'adz bin Jabal Radhiyullahu Anhu, ia berkata, 'Pada suatu hari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menunaikan shalat namun shalat beliau cukup lama. Tatkala beliau selesai, kami -atau

mereka- berkata, 'Wahai Rasulullah, hari ini engkau memperpanjang shalat?' Beliau pun bersabda, "Aku menunaikan shalat rughbah dan rahbah (suka dan duka). Aku memohon kepada Allah Azza wa Jalla tiga hal untuk umatku, namun Dia memberiku dua dan menolak yang satu. Aku memohon kepada-Nya agar mereka (umatku) tidak dikuasai musuh dari luar kalangan mereka dan Dia memenuhi permohonanku. Aku memohon kepada-Nya agar Allah tidak membinasakan mereka dengan penenggelaman dan Dia memenuhi permohonanku. Dan aku memohon kepada-Nya agar tidak membuat konflik mereka terjadi di antara mereka, namun Dia tidak memenuhi permohonanku." (HR. Ibnu Majah 3951, Ahmad 5/240)

Bab 10

Doa yang Diucapkan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam

Allah Ta'ala berfirman,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab [33]: 21)

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ أَكْثَرَ دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

2994. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Doa yang sering diucapkan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Ya Allah Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari siksa neraka." (HR. Al-Bukhari 6389, Muslim 2690, Abu Dawud 1519, Al-Hitsmidzi 3487, Ahmad 3/101, dan dari Abu Hurairah riwayat Ibnu Majah 2957 hadits yang cukup panjang)

عَنْ قُرُوءَةَ بْنِ نَوْفَلٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ



دُعَاءٍ كَانَ يَدْعُو بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَشَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ.

2995. Dari Farwah bin Nuufal, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Aisyah Radhiyallahu Anha tentang doa yang diucapkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Aisyah pun berkata, 'Beliau berdoa, "Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari keburukan apa pun yang telah aku lakukan dan keburukan apa pun yang tidak aku lakukan." (HR. Muslim 2716, Abu Dawud 1550, An-Nasa'i 1306, Ibnu Majah 3839, Ahmad 6/100)

2996 عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ لِأُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، مَا كَانَ أَكْثَرَ دُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ عِنْدَكَ؟ قَالَتْ: كَانَ أَكْثَرَ دُعَائِهِ: يَا مُقَلَّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا أَكْثَرَ دُعَاؤَكَ يَا مُقَلَّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ؟ قَالَ: يَا أُمَّ سَلَمَةَ إِنَّهُ لَيْسَ آدَمِيٌّ إِلَّا وَقَلْبُهُ بَيْنَ أَصْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ اللَّهِ، فَمَنْ شَاءَ أَقَامَ وَمَنْ شَاءَ أَرَاغَ فَتَلَا مُعَاذُ: {رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا} [آل عمران: 8].

2996. Dari Syahr bin Hausyab Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Ummu Salamah Radhiyallahu Anha wahai Ummul Mukminin, doa apa yang paling sering diucapkan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam saat beliau berada di tempatmu? Ummu Salamah mengatakan doa beliau yang paling sering diucapkan, "Wahai yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku pada agama-Mu." Ummu Salamah mengatakan aku pun berkata wahai Rasulullah, betapa sering engkau berdoa wahai yang membolak-balikkan hati teguhkanlah hatiku pada agama-Mu! Beliau bersabda, "Wahai Ummu Salamah, sesungguhnya tidak ada seorang manusia pun melainkan hatinya berada di anturu dua jari dari jari-jari Allah. Barangsiapa yang Dia kehendaki, maka Dia dapat menjaganya tetap lurus, dan barangsiapa yang Dia kehendaki, maka Dia dapat membelokkan." Kemudian Mu'adz membaca, "Ya Tuhan kami, jangantah Engkau condungkan hati kami kepada kesesatan setelah

Engkau berikan petunjuk kepada kami." (QS. Al-Imrân [3]: 8) (HR. At-Tirmidzi 3522, Ahmad 6/302)

٢٩٩٧ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا كَانَ فِي سَفَرٍ وَأَسْحَرَ يَقُولُ: سَمِعَ سَامِعٌ بِمُحَمَّدٍ اللَّهُ وَحُسْنِ بَلَائِهِ عَلَيْنَا، رَبَّنَا صَاحِبِنَا وَأَفْضَلُ عَلَيْنَا، عَائِدًا بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ

2997. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam jika bepergian dan masuk waktu sahur, maka beliau mengucapkan, "Ada yang mendengar pujian bagi Allah dan ujian-Nya yang bagus bagi kami. Ya Tuhan kami, sertailah kami dan anugerahilah kami, seraya berlingung kepada Allah dari neraka." (HR. Muslim 2718, Abu Dawud 5086)

٢٩٩٨ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو بِهَؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ، وَعَذَابِ النَّارِ، وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْعَنَى، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْقَمَرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الْقَوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ فَإِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ، وَالْمَأْتَمِ وَالْمَغْرَمِ.

2998. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memanjatkan doa-doa berikut. "Ya Allah aku berlingung kepada-Mu dari fitnah neraka dan siksa neraka, fitnah kubur dan siksa kubur, dan dari keburukan fitnah kekayaan serta dari keburukan fitnah kefakiran. Aku berlingung kepada-Mu dari keburukan fitnah Al-Masih Dajjal. Ya Allah, basuhtlah kesalahan-kesalahanku dengan air salju dan air dingin, bersihkanlah hatiku dari kesalahan-kesalahan sebagaimana Engkau membersihkan pakaian putih dari noda. jauhkanlah antara aku



dengan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, kerentanan, dosa, dan kemaksiatan.⁶⁸ (HR. Muslim 589/49, kitab tzikir dan doa, Ahmad 6/57)

٢٩٩٩ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أُنْبِتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْ تُصَلِّيَنِي، أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لَا يَمُوتُ، وَالْحَيُّ وَالْإِنْسُ يَمُوتُونَ.

2989. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memanjatkan doa, "Ya Allah, kepada-Mu aku berserah diri, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakal, kepada-Mu aku kembali, dan karena-Mu aku berperkara. Ya Allah, aku berlindung pada kemuliaan-Mu tiada Tuhan selain Engkau jangan Engkau sesatku diriku. Engkau hidup yang tidak mati, sementara jin dan manusia mati." (HR. Al-Bukhari 7383, Muslim 2717, lafalnya, Ahmad 1/302)

٣٠٠٠ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي وَجَهْلِي وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي جِدِّي وَهَزْلِي، وَخَطِيئِي وَعَسْدي وَكُلَّ ذَلِكَ عِنْدِي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُوَخَّرُ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

3000. Dari Abu Musa Al-Asy'ari Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau mengucapkan doa ini, "Ya Allah ampunilah aku, kesalahanku, kebodohanku, sikapku yang berlebihan dalam urusanku, dan yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku. Ya Allah, ampunilah aku, keseriusanku dan candaku, ketidaksengajaanku dan kesengajaanku, itu semua ada padaku. Ya Allah, ampunilah yang telah aku perbuat dan yang masih aku tanggungkan, yang aku sembunyikan

68 Ma' tsah dan maghram innaurid witu pendapat artinya dosa dan utang. Lihat An-Nahayah, Bab Ghairu dengan Ra'.

dan yang aku nyatakan, dan yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku, Engkaulah yang memajukan dan Engkaulah yang menanggukkan, dan Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (HR. Al-Bukhari 6398, Muslim 2719, Ahmad 4/391, 417)

3001. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالْتَقَى وَالْعَقَافَ وَالْغَيْثَ.

3001. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau mengucapkan, "Ya Allah, aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, keterjagaan diri, dan kecukupan." (HR. Muslim 2721, At-Tirmidzi 3489, Ibnu Majah 3832, Ahmad 1/389)

3002. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ مِنْ دُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَّتِكَ وَفَجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخِطِكَ.

3002. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa ia mengatakan, "Di antara doa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam adalah, "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kehilangan nikmat-Mu, peralihan keafiatan-Mu, tak terduganya petaka-Mu, dan seluruh murka-Mu." (HR. Muslim 2739, Abu Dawud 1545)

3003. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَعِيدُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَاسْتَعِيدُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، اسْتَعِيدُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ، وَاسْتَعِيدُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ السَّحَابِ وَالسَّمَاتِ.

3003. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa Jahannam, mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa kubur, mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah Al-Masih Dajjal, dan mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah hidup dan mati."



Bab 11

Doa Pagi dan Petang

Allah Ta'ala berfirman,

فَسَبِّحْهُنَّ اللَّهُ بَيْنَ تُسُوتِكَ وَبَيْنَ نُصُوحِكَ ﴿١٧﴾

"Maka bertasbihlah kepada Allah pada petang hari dan pada pagi hari (waktu subuh)." (QS. Ar-Rûm [30] 17)

٣٠٠٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَصْبَحَ: اَللّٰهُمَّ بِكَ اَصْبَحْنَا وَبِكَ اُمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ، وَاِذَا اُمْسَى قَالَ: اَللّٰهُمَّ بِكَ اُمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَاِلَيْكَ النُّشُوْرُ.

3004. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwa saat masuk waktu pagi maka beliau mengucapkan, "Ya Allah dengan-Mu kami memasuki waktu pagi, dengan-Mu kami memasuki waktu petang, dengan-Mu kami hidup, dengan-Mu kami mati, dan kepada-Mu kami kembali." Tatkala masuk waktu petang beliau mengucapkan, "Ya Allah dengan-Mu kami memasuki petang, dengan-Mu kami hidup, dengan-Mu kami mati, dan kepada-Mu kami dibangkitkan." (HR. Abu Dawud 5068, At-Tirmidzi 339, riwayat Ibnu Majah 3868, Ahmad 2/354 hadits serupa)

٣٠٠٥ عَنْ عَبْدِاَدَةَ بْنِ الصّٰمِيتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَسُبْحَانَ اللَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. ثُمَّ قَالَ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي - اَوْ دَعَا - اسْتَجِيبْ لَهُ، فَإِنْ تَوَضَّأَ وَصَلَّى قُبِلَتْ صَلَاتُهُ.

3005. Dari Ubadah bin Ash-Shamit Radhiyallahu Anhu, dari Nabi

Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa yang mengalami gangguan sulit tidur di malam hari lantas mengucapkan; tiada Tuhan selain Allah semata tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kekuasaan bagi-Nya segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Segala puji bagi Allah, Maha Suci Allah, tiada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar, dan tiada daya tidak pula kekuatan kecuali dengan Allah." Kemudian berdoa, "Ya Allah ampunilah aku atau berdoa – maka permohonannya dikabulkan, jika ia berwudu dan menunaikan shalat maka shalatnya diterima." (HR. Al-Bukhari 1154, Abu Dawud 5060, At-Tirmidzi 3414, Ibnu Majah 3878, Ahmad 5/313)

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ فَاطِمَةَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ شَكَتَ مَا تَلْقَى فِي يَدَيْهَا مِنَ الرَّحَى، فَأَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْأَلُهُ خَادِمًا، فَلَمْ يَجِدْهُ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِعَائِشَةَ، فَلَمَّا جَاءَ أَخْبَرَتْهُ، قَالَ: فَجَاءَنَا وَقَدْ أَخَذْنَا مَضَاجِعَنَا، فَذَهَبْتُ أَقْرَمُ، فَقَالَ: مَكَائِكَ. فَجَلَسَ بَيْنَنَا حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَ قَدَمَيْهِ عَلَى صَدْرِي فَقَالَ: أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ خَادِمٍ، إِذَا أَوَيْتُمْ إِلَى فِرَاشِكُمْ أَوْ أَخَذْتُمْ مَضَاجِعَكُمْ فَكَبَّرَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَسَبَّحَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَآخَذَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، فَهَذَا خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ خَادِمٍ

3006. *Dari Ali bahwa Fatimah Radhiyallahu Anhumma mengadakan kondisi tangannya akibat sering menggiling tepung. Fatimah menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk meminta pembantu kepada beliau namun Fatimah tidak mendapati beliau di tempat. Fatimah pun menyampaikan hal itu kepada Aisyah. Begitu beliau datang, Aisyah memberitahukan itu kepada beliau. Ali menuturkan; beliau mendutangi kami sementara kami sudah tidur. Begitu aku beranjak dari tempat tidur, beliau berkata, "Tetap di tempatmu." Beliau pun duduk di antara kami hingga aku dapat merasakan dingin kedua telapak kaki beliau sampai di dadaku. Beliau bersabda, "Maukah kalian aku tunjukkan pada yang lebih baik bagi kalian daripada pembantu. Jika kalian hendak tidur atau berbaring di tempat tidur kalian maka bertakbirlah tiga puluh tiga kali, bertasbihlah tiga puluh tiga kali, dan bertahmidlah tiga puluh tiga kali. Ini lebih baik bagi kalian daripada pembantu." (HR. Al-Bukhari 6318, Muslim*



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصَّدِيقَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مُرْنِي بِكَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ إِذَا أَصْبَحْتُ وَإِذَا أَمْسَيْتُ قَالَ قُلْ اَللّٰهُمَّ فَاطِرَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ رَبِّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيْكَهٗ اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ وَشَرِّ الشَّيْطٰنِ وَشَرِّكَهٖ قَالَ قُلْهَا إِذَا أَصْبَحْتَ وَإِذَا أَمْسَيْتَ وَإِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ.

3007. Dari Abu Hurairah bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu Anhu berkata, "Wahai Rasulullah, perintahkan aku untuk mengamalkan bacaan-bacaan yang dapat aku ucapkan saat masuk waktu pagi dan waktu petang. Beliau bersabda, "Ucapkanlah; ya Allah pencipta langit dan bumi, yang mengetahui perkara ghaib dan nyata, Tuhan segala sesuatu dan penguasanya, aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Engkau, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan diriku dan keburukan setan serta sekutunya." Beliau bersabda, "Ucapkanlah saat engkau memasuki waktu pagi dan saat engkau memasuki waktu petang, serta saat engkau hendak tidur." (HR. Abu Dawud 5067, At-Tirmidzi 3392, Ahmad 1/9)

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَيِّدُ الْإِسْتِغْفَارِ أَنْ تَقُولَ: اَللّٰهُمَّ اَنْتَ رَبِّي لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ، خَلَقْتَنِيْ وَاَنَا عَبْدُكَ، وَاَنَا عَلَىٰ عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، اَبُوْءُ لَكَ بِبِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَاَبُوْءُ لَكَ بِدُنْيِيْ فَاعْفِرْ لِيْ فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ. قَالَ وَمَنْ قَالَهَا بِالنَّهَارِ مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمَيِّتَ فَهُوَ مِنْ اَهْلِ الْجَنَّةِ، وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا، فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ اَهْلِ الْجَنَّةِ.

3008. Dari Syaddad bin Aus Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Sayyidul Istigfar adalah bila kamu mengucapkan; ya Allah Engkau Tuhanku tiada Tuhan selain Engkau, Engkau ciptakan aku

dan aku adalah hamba-Mu. Aku berusaha untuk menepati ketentuan dan janji kepada-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatan yang aku lakukan. Aku mengakui kepada-Mu nikmat-Mu padaku, dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau." Beliau mengemukakan, "Barangsiapa yang mengucapkannya di siang hari dengan meyakinkannya lantas ia mati pada hari itu juga sebelum masuk waktu petang, maka ia termasuk penghuni surga. Dan barangsiapa yang mengucapkannya di malam hari dengan meyakinkannya lantas ia mati sebelum masuk waktu pagi, maka ia termasuk penghuni surga." (HR. Al-Bukhari 6306, Ahmad 4/124)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمْسَى قَالَ: أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمَلِكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. أَرَاهُ قَالَ فِيهَا: لَهُ الْمَلِكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ. وَإِذَا أَصْبَحَ قَالَ ذَلِكَ أَيْضًا: أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ

3009. Dari Abdullah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat memasuki waktu petang Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengucapkan, "Kami memasuki waktu petang dan kekuasaan tetap milik Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah semata tiada sekutu bagi-Nya." beliau juga mengatakan terkait doa ini, "Milik-Nya kekuasaan dan bagi-Nya segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Aku memohon kepada-Mu kebaikan yang ada pada malam ini dan kebaikan yang ada setelahnya, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan malam ini dan keburukan yang ada setelahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kemulusan, masa lanjut usia yang buruk, dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka serta siksa kubur. Dan jika memasuki waktu pagi ucapkan juga: Kami memasuki waktu pagi dan kekuasaan tetap milik Allah, segala puji bagi Allah." (HR. Muslim 2723, Abu Dawud 5071, At-Tirmidzi 3390, dengan lafalnya, Ahmad 1/440)



٣٠١٠ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ، وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَمْ تُصِبْهُ فَجَاءَةٌ بَلَاءٍ حَتَّى يُصْبِحَ، وَمَنْ قَالَهَا حِينَ يُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَمْ تُصِبْهُ فَجَاءَةٌ بَلَاءٍ حَتَّى يُنْسِيَ.

3010. Dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan, dengan nama Allah yang dengan namanya tidak ada mudarat yang timbul di bumi tidak pula di langit, dan Dia Maha Mendengar Maha Mengetahui, tiga kali, maka ia tidak terkena petaka secara mendadak sampai masuk waktu pagi. Dan barangsiapa yang mengucapkannya saat memasuki waktu pagi tiga kali, maka ia tidak terkena petaka mendadak sampai masuk waktu petang." (HR. Abu Dawud 5088, At-Tirmidzi 3388, Ibnu Majah 3869, Ahmad 1/72)

Bab 12

Doa yang Diucapkan saat Hendak Tidur

٣٠١١ عَنْ حُدَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَحَدًا مَضَجَعَهُ مِنَ اللَّيْلِ وَضَعَ يَدَهُ تَحْتَ خَدِّهِ ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَمُوتُ وَأَحْيَا وَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

3011. Dari Hudzafah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Tatkala hendak tidur malam, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memposisikan tangan beliau di bawah pipi, kemudian mengucapkan, "Ya Allah dengan namumu aku mati dan aku hidup." Dan jika bangun dari tidur, maka beliau mengucapkan, "Segala puji bagi Allah yang menghidupkan kami setelah mematikan kami dan kepujudannya kami kembali." (HR. Al-Bukhari 6314, Abu Dawud 5049, At-Tirmidzi 3417, Ibnu Majah 3880, Ahmad 5/385, dan dari Abu Dzarr riwayat Al-Bukhari 6325)

٣٠١٢ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ نَامَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ أَسَلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ وَقَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَالَهُنَّ ثُمَّ مَاتَ تَحْتَ لَيْلِيهِ مَاتَ عَلَى الْفِطْرَةِ.

3012. *Dari Al-Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Ketika hendak tidur, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berbaring pada sisi badan sebelah kanan, kemudian beliau mengucapkan, "Ya Allah aku pasrahkan diriku kepada-Mu dan aku hadapkan wajahku kepada-Mu serta aku serahkan urusanku kepada-Mu dan aku lindungi punggungku kepada-Mu dengan perasuan senang maupun takut kepada-Mu, tidak ada tempat berlindung tidak pula untuk menyelamatkan diri dari-Mu kecuali kepada-Mu. Aku beriman pada Kitab-Mu yang Engkau turunkan kepada Nabi-Mu yang Engkau utus." Lantas Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkannya kemudian mati pada malam itu juga, maka ia mati dalam fitrah."* (HR. Al-Bukhari 6315, Muslim 2710, Abu Dawud 5046, At-Tirmidzi 3394, Ibnu Majah 2876, Ahmad 3/283, ia menambahkan lafal, "Jika masuk waktu pagi maka pagi itu kamu mendapatkan banyak kebaikan.")

٣٠١٣ عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ قَالَ: اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَحْيَا وَبِاسْمِكَ أَمُوتُ.

3013. *Dari Al-Bara' Radhiyallahu Anhu, bahwa tatkala Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam hendak tidur, maka beliau mengucapkan, "Ya Allah dengan nama-Mu aku hidup dan dengan nama-Mu aku mati."* (HR. Muslim 2711, Ahmad 4/294)

٣٠١٤ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ أَمَرَ رَجُلًا إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ قَالَ: اللَّهُمَّ خَلَقْتَ نَفْسِي وَأَنْتَ تَوَقَّأَهَا لَكَ مَمَاتُهَا



وَمَحْيَاهَا إِنْ أَحْيَيْتَهَا فَاحْفَظْهَا وَإِنْ أَمَتَهَا فَاعْفِرْ لَهَا أَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ
 الْعَافِيَةَ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: أَسِيعَتْ هَذَا مِنْ عُمَرَ؟ فَقَالَ: مِنْ خَيْرٍ مِنْ
 عُمَرَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3014. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhumah, bahwa ia menyuruh seseorang saat ia hendak tidur untuk mengucapkan, "Ya Allah Engkau yang menciptakan diriku dan Engkau yang mewafatkannya, untuk-Mu mati dan hidupnya. Jika Engkau menghidupkannya maka jagalah ia dan jika Engkau mematikannya maka ampunilah ia. Ya Allah aku memohon keselamatan kepada-Mu." Seseorang bertanya kepadanya, 'Apakah engkau mendengar ini dari Umar?' Abdullah bin Umar pun mengatakan, 'dari orang yang lebih baik dari Umar. (yaitu) dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam.' (HR. Muslim 2712)

3015 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ، ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا: {قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ} {وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ} {وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ} ثُمَّ يَمْسُحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ، يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ، يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

3015. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa saat hendak tidur di setiap malamnya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menghimpun kedua telapak tangan kemudian meniupnya lantas membacakan pada keduanya, "Katakanlah, "Dialah Allah Yang Maha Esa." Dan, "Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar)." Dan, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia." Kemudian beliau mengusapkan kedua telapak tangan beliau pada badan beliau sedapatnya. Beliau memulai usapan kedua telapak tangan itu di bagian kepala dan wajah beliau lantas bagian depan dari badan beliau. Beliau melakukan itu tiga kali. (HR. Al-Bukhari 5017, Abu Dawud 5056, At-Tirmidzi 3402, Ibnu Majah 3875)

3016 عَنْ قُرُوءَةَ بِنْتِ نَوْفَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَّمَنِي شَيْئًا أَقُولُهُ إِذَا أَوَيْتُ إِلَى

فِرَاشِي قَالَ: اقْرَأْ قُلَّ بِتَأْيِهَا الْكَافِرُونَ فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِنَ الشَّرِكِ

3016. Dari Farwah bin Nuuful Radhiyallahu Anhu bahwa ia menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata ya Rasulullah, ajari aku suatu baraan yang dapat aku ucapkan saat hendak tidur. Beliau bersabda, "Bacalah wahai orang-orang kafir (surah Al-Kafirun) karena ia sebagai pembebasan dari syirik." (HR. Abu Dawud 5055, At-Tirmidzi 3403)

3017 عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا، وَكَفَّفَنَا وَأَوَانَا، فَكَم مِمَّنْ لَا كَافِيَ لَهُ وَلَا مُؤْوِي.

3017. Dari Anas Radhiyallahu Anhu bahwa saat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam hendak tidur maka beliau mengucapkan, "Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan, minum, kecukupan, dan tempat berlindung. Berapa banyak orang yang tidak mendapat kecukupan tidak pula tempat berlindung." (HR. Muslim 2715, Abu Dawud 5053, At-Tirmidzi 3396, Ahmad 3/153)

3018 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ: اَللّٰهُمَّ رَبَّ السَّمٰوٰتِ وَالأَرْضِ، وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، قَالِقِ الْحَبِّ وَالتَّوْبَى، مُنْزِلِ التَّوْرَةَ وَالأِنْجِيلَ وَالفُرْأَنَ العَظِيمِ، اَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ اَنْتَ اَخِذُ بِتَاصِيْتِهَا، اَنْتَ الأَوَّلُ فَلَئْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَاَنْتَ الأَخِرُ فَلَئْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَاَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَئْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَاَنْتَ البَاطِنُ فَلَئْسَ دُونَكَ شَيْءٌ اَقْضِ عَنِّي الدَّيْنَ، وَاغْنِنِي مِنَ الفَقْرِ.

3018. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwa saat hendak tidur beliau mengucapkan, "Ya Allah Tuhan langit dan bumi. Tuhan segala sesuatu, yang membelah biji dan benih, yang menurunkan Taurat, Injil, dan Al-Quran Al-Azhim, aku berlindung kepada-Mu dari kehurukan segala makhluk melata yang Engkau kuasai gerak-gerakannya, Engkau Yang Pertama tanpa ada sesuatu



pun sebelum Engkau, dan Engkau Yang Akhir tanpa ada sesuatu pun setelah Engkau, dan Engkau Yang Zahir tanpa ada sesuatu pun di atas Engkau, dan Engkau Yang Batin tanpa ada sesuatu pun di bawah-Mu, lunasilah utangku dan berilah aku kecukupan dari kefakiran." (HR. Muslim 2713, Abu Dawud 5051, At-Tirmidzi 3400, Ibnu Majah 3873, Ahmad 2/381), dan dari Suhail riwayat Muslim 2713, Ahmad 2/381)

Bab 13

Adab-adab Tidur

٣٠١٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَرَى أَحَدَكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ فَلْيَأْخُذْ دَاخِلَةَ إِزَارِهِ فَلْيَبْتَقِضْ بِهَا فِرَاشَهُ، وَلْيَسَمِّ اللَّهَ فَإِنَّهُ لَا يَعْلَمُ مَا خَلَقَهُ بَعْدَهُ عَلَى فِرَاشِهِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَضْطَجِعَ فَلْيَضْطَجِعْ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ وَلْيَقُلْ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبِّي يَا وَضَعْتَ جَنِّي وَبِكَ أَرْقَعُهُ، إِنْ أَمْسَكَتَ نَفْسِي فَاعْفِرْ لَهَا، وَإِنْ أُرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ.

3019. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shullallahu Alaihi wa Sallam bersabda. "Jika seseorang dari kalian ingin tidur, hendaknya ia meraih bagian dalam sarungnya lantas mengibaskan pada tempat tidurnya dan ucapkanlah nama Allah, karena ia tidak tahu apa yang ditinggalkannya di atas tempat tidurnya setelahnya. Jika ia hendak berbaring, maka berbaringlah pada sisi badannya sebelah kanan, dan hendaknya ia mengucapkan; ya Allah Tuhanku dengan-Mu aku baringkan badanku dan dengan-Mu aku mengangkutnya, jika Engkau menahan jiwaku maka ampunilah ia, dan jika Engkau melepaskannya maka jagalah ia sebagaimana penjagaan yang Engkau berikan kepada hamba-hamba-Mu yang saleh." (HR. Al-Bukhari 6320, Muslim 2714, lafalnya, Ibnu Majah 3874, Abu Dawud 5050, Ahmad 2/432)

٣٠٢٠ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَبِيْتُ عَلَى ذِكْرِ ظَاهِرًا فَيَتَعَارَى مِنَ اللَّيْلِ فَيَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

3020. *Dari Mu'adz bin Jabal Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwa beliau bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang melalui waktu malamnya dengan dzikir dalam kondisi suci, lantas ia mengalami kesulitan tidur malam, lalu ia meminta kepada Allah kebaikan dunia dan akhirat, melainkan Allah penuhi permintaannya."* (HR. Abu Dawud 5042, Ibnu Majah 3881, Ahmad 2/244)

٣٠٢١ عَنْ حَفْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْفُدَ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى تَحْتَ حَدِّهِ ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُمَّ قَبِي عَذَابِكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ ثَلَاثَ مِرَارٍ.

3021. *Dari Hafshah Radhiyallahu Anha istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa saat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam hendak tidur, maka beliau memposisikan tangan kanan beliau di bawah pipi beliau, kemudian mengucapkan, "Ya Allah lindungilah aku dari azab-Mu pada hari Engkau membangkitkan hamba-hamba-Mu." Tiga kali.* (HR. Abu Dawud 5045, dan dari Hudzaifah bin Yaman riwayat At-Tirmidzi 3398, Ahmad 6/287)

Bab 14

Doa yang Diucapkan saat Keluar atau Masuk Rumah

Allah Ta'ala berfirman,

وَقُلْ رَبِّ ادْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مَخْرَجَ صِدْقٍ

"Dan katakanlah (Muhammad), ya Tuhanku, masukkan aku ke tempat masuk yang benar dan keluarkan (pula) aku ke tempat keluar yang benar." (QS. Al-Isrâ' [17]: 80)

٣٠٢٢ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا أَخْرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْتِي قَطُّ إِلَّا رَفَعَ ظَرْفَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ، أَوْ أُرْزَلَ أَوْ أُرْزَلَ، أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلِمَ، أَوْ أَجْهَلَ أَوْ



3022. Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Tidaklah pernah sama sekali Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam keluar dari rumahku meluinkan dengan keadaan beliau mengangkat tangan ke langit dan berdoa, "Ya Allah aku berlindung kepada-Mu jangan sampai aku tersesat atau disesatkan, tergelincir atau digelincirkan, berlaku zalim atau dizalimi, bertindak bodoh atau dibodohi." (HR. Abu Dawud 5094, Ibnu Majah 3884, Ahmad 6/318, At-Tirmidzi 3427 menambahkan lafal, "Mengucapkan; dengan nama Allah, aku bertawakal kepada Allah, ya Allah aku berlindung kepada-Mu...")

3023 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا خَرَجَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ فَقَالَ: بِسْمِ اللَّهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، قَالَ: يُقَالُ حِينَئِذٍ: هُدَيْتَ وَكُفَيْتَ وَوُقَيْتَ، فَتَتَنَحَّى لَكَ الشَّيَاطِينُ، فَيَقُولُ لَهُ شَيْطَانٌ آخَرُ: كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ قَدْ هُدِيَ وَكُفِيَ وَوُقِيَ.

3023. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika orang keluar dari rumahnya lantas mengucapkan; dengan nama Allah, aku bertawakal kepada Allah, stada daya tidak pula kekuatan kecuali dengan Allah. Beliau mengatakan saat itu dikatakan; kamu sudah tertuntun, kamu sudah terjamin, dan kamu sudah terlindungi. Setan-setan pun menyingkir karenanya. Lantas setan yang lain berkata; bagaimana kamu (tidak dapat menggunggu) hingga orang sampai tertuntun, terjamin, dan terlindungi." (HR. Abu Dawud 5095, At-Tirmidzi 3426)

3024 عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَذَكَرَ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: لَا مَبِيَّتَ لَكُمْ وَلَا عِشَاءَ، وَإِذَا دَخَلَ وَلَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيَّتَ، فَإِذَا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ عِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيَّتَ وَالْعِشَاءَ.

3024. Dari Jahir bin Abdillah Radhiyallahu Anhum, bahwa ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "jika orang memasuki rumahnya dengan berdzikir kepada Allah saat masuk dan saat menyantap makanan, maka setan berkata; tidak ada tempat bermalam bagi kalian (sesama setan) tidak pula makan malam. Dan jika ia masuk rumah tanpa dzikir kepada Allah saat masuk, maka setan berkata; kalian mendapatkan tempat bermalam. Lantas jika ia tidak berdzikir kepada Allah saat menyantap makanan, maka setan berkata; kalian mendapatkan tempat bermalam dan makan malam." (HR. Muslim 2018, Abu Dawud 3765, Ibnu Majah 3887, Ahmad 3/383)

Bab 15

Keteguhan pada Agama

3025 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ: اللَّهُمَّ تَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ تَخَافُ عَلَيْنَا وَقَدْ آمَنَّا بِكَ وَصَدَّقْنَاكَ بِمَا جِئْتَ بِهِ، فَقَالَ: إِنَّ الْقُلُوبَ بَيْنَ إِضْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ يُقَلِّبُهَا وَأَشَارَ الْأَعْمَشُ بِإِضْبَعَيْهِ.

3025. Dari Anus bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sering berdoa, "Ya Allah, teguhkanlah hatiku pada agama-Mu." Seseorang berkata ya Rasulullah, engkau mengkhawatirkan kami sementara kami sudah mengimani-Mu dan mempercayaimu terkait risalah yang engkau sampaikan? Beliau pun bersabda, "Sesungguhnya hati berada di antara dua jari dari jari-jari Ar-Rahman Azza wa Jalla. Dia membolak-balikkannya." Al-A'masy memberi isyarat dengan kedua jarinya. (HR. At-Tirmidzi 2140, Ibnu Majah 3834)

Bab 16

Bab Doa Hajat, Utang, dan Kefakiran

3026 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَتْ فَاطِمَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْأَلُهُ خَادِمًا فَقَالَ لَهَا مَا عِنْدِي مَا أُعْطِيكَ فَرَجَعَتْ



فَاتَاهَا بَعْدَ ذَلِكَ فَقَالَ الَّذِي سَأَلَتْ أَحَبُّ إِلَيْكَ أَوْ مَا هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ
 فَقَالَ لَهَا عَلِيٌّ: قَوْلِي: اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ،
 رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، مُنْزِلَ التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، أَنْتَ
 الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ
 الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ أَفْضِ
 عَنَّا الدَّيْنَ، وَأَغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ.

3026. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Fatimah mendatangi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk meminta pembantu kepada beliau. "Aku tidak punya sesuatu yang dapat aku berikan kepadamu," kata beliau menanggapi. Fatimah pun pulang. Setelah itu beliau yang menemuinya dan beliau mengatakan, "Yang kumu minta lebih kamu sukai atau yang lebih baik darinya?" Ali berkata kepada Fatimah, 'Kutakan tidak, namun yang lebih baik darinya.' Fatimah menuturkannya, 'Kemudian beliau bersabda, "Ucapkanlah; ya Allah Tuhan langit yang tujuh dan singgasana yang agung, Tuhan kami dan Tuhan segala sesuatu, yang menurunkan Taurat, Injil, dan Al-Quran Al-Azhim, Engkau Yang Pertama tanpa ada sesuatu pun sebelum Engkau, dan Engkau Yang Akhir tanpa ada sesuatu pun setelah Engkau, Engkau Yang Zahir tanpa ada sesuatu pun di atas Engkau, dan Engkau Yang Batin tanpa ada sesuatu pun di bawah-Mu, lunasilah utang kami dan berilah kami kecukupan dari kefakiran." (HR. Muslim 2713, Ibnu Majah 383). Ahmad 27381)

Bab 17

Doa yang Dluucapkan saat Angin Kencang

Allah Ta'ala berfirman,

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي أَيَّامٍ نَحِسَاتٍ لِنُذِيقَهُمْ عَذَابَ الْجَزَاءِ فِي الْحَيَاةِ
 الدُّنْيَا وَلِلْعَذَابِ الْآخِرِ أَخْرَجْنَاهُم وَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٦﴾

"Maka Kami tiupkan angin yang sangat bergemuruh kepada mereka dalam beberapa hari yang nahas, karena Kami ingin agar mereka itu merasakan siksaan yang menghinakan dalam kehidupan di dunia. Sedangkan azab

akhirat pasti lebih menghinakan dan mereka tidak diberi pertolongan." (QS. Fushshilat (41): 16)

Allah Ta'ala berfirman,

فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ أَوْدِيَّتِهِمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا بَلْ هُوَ مَا
اسْتَعْجَلْتُمْ بِهِ رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٣٠٢٧﴾

"Maka ketika mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, mereka berkata, "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kita." (Bukan!) Tetapi itulah azab yang kamu minta agar disegerakan datangnya, (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih." (QS. Al-Ahqaf (46): 24)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ الرِّيحُ الشَّدِيدَةُ
إِذَا هَبَّتْ عُرِفَتْ ذَلِكَ فِي وَجْهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3027. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Jika angin bertiup kencang, maka itu dapat dikenali pada wajah Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam.' (HR. Al-Bukhari 1034)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَعِغَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الرِّيحُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ، قَالَ سَلَمَةُ: فَرَوْحَ اللَّهِ
تَأْتِي بِالرَّحْمَةِ وَتَأْتِي بِالْعَذَابِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَلَا تَسُبُّوهَا، وَسَلُّوا اللَّهَ
خَيْرَهَا وَاسْتَعِيدُوا بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهَا.

3028. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Angin itu bagian dari rauh Allah." Salamah berkata, 'Rauh Allah itu mendatangkan rahmat dan adzab. Jika kalian melihatnya maka jangan mencelanya, akan tetapi mahunlah kepada Allah kebaikannya dan berlindunglah kepada Allah dari keburukannya.' (HR. Abu Dawud 5097, Ibnu Majah 3727, Ahmad 2/409)

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: مَا
رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَعْجِعًا ضَاحِكًا حَتَّى أَرَى



مِنْهُ لَهَوَاتِهِ إِنَّمَا كَانَ يَنْتَشِمُ وَكَانَ إِذَا رَأَى غَيْمًا أَوْ رِيحًا عُرِفَ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَى النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الْغَيْمَ فَرِحُوا رَجَاءً أَنْ يَكُونَ فِيهِ الْمَطَرُ وَأَرَاكَ إِذَا رَأَيْتَهُ عَرَفْتُمْ فِي وَجْهِكَ الْكِرَاهِيَةَ فَقَالَ يَا عَائِشَةُ مَا يُؤْمِنُنِي أَنْ يَكُونَ فِيهِ عَذَابٌ قَدْ عَذَّبَ قَوْمٌ بِالرَّيْحِ وَقَدْ رَأَى قَوْمٌ الْعَذَابَ فَقَالُوا: {هَذَا عَارِضٌ مُمِطِرٌ} [الأحقاف: ٢٤].

3029. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa ia berkata, 'Aku tidak pernah sama sekali melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tertawa lepas terbahak-bahak hingga terlihat rongga dalam mulut beliau. Akan tetapi beliau hanya tersenyum. Jika melihat awan atau angin maka itu duput dikenali pada wajah beliau. Aku katakan ya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam saat orang-orang melihat awan mereka bergembira karena berharap akan turun hujan, namun aku melihat saat engkau melihatnya raut wajahmu menunjukkan rasa tidak suka. Beliau pun bersabda. "Wahai Aisyah, adakah yang menjaminku bahwa itu tidak membawa adzab? Ada kaum yang diadzab dengan angin, dan kaum yang lain melihat adzab namun mereka mengatakan, "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kita." (QS. Al-Ahqaf [46]: 24) (HR. Al-Bukhari 4828, Abu Dawud 5098)

Bab 18

Doa yang Diucapkan saat Istisqa Meminta Hujan dan saat Hujan

3030. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَأَى نَابِسًا فِي أَفْقِ السَّمَاءِ تَرَكَ الْعَمَلَ وَإِنْ كَانَ فِي صَلَاةٍ، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا، فَإِنْ مُطِرَ قَالَ: اللَّهُمَّ صَيِّبًا هَنِيئًا.

3030. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, bahwa jika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat awan yang muncul di ufuk langit, maka beliau meninggalkan pekerjaan, meskipun beliau sedang dalam shalat, kemudian beliau mengucapkan, "Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari

keburukannya." Jika telah turun hujan beliau mengucapkan, "Ya Allah (jadikan ia) curah hujan yang menenteramkan." (HR. Al-Bukhari 1032, Abu Dawud 5099, An-Nasa'i 1522)

Bab 19

Hal-hal yang Membuat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam Memohon Perlindungan darinya

3031. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي طَلْحَةَ: التَّمِيسَ غَلَامًا مِنْ غِلْمَائِكُمْ بِحَدْمِي حَتَّى أَخْرَجَ إِلَى حَيْبَرَ. فَخَرَجَ بِي أَبُو طَلْحَةَ مُرِدِّي وَأَنَا غُلَامٌ رَاهِقْتُ الْحِلْمَ، فَكُنْتُ أُحْدِمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَزَلَ، فَكُنْتُ أَسْعَهُ كَثِيرًا يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ وَالْحِنَنِ، وَصَلِّعِ الدِّينِ وَغَلْبَةِ الرِّجَالِ.

3031. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan kepada Abu Thalhah, "Carilah satu anak dari anak-unakmu untuk membantuku agar aku dapat keluar menuju Khaibar." Abu Thalhah pun keluar dengan memboncengku. Saat itu aku sudah beranjak remaja. Aku membantu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam saat beliau singgah. Saat itu aku sering mendengar beliau mengucapkan, "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keresahan, kesedihan, kelemahan, kemalasan, kebakhilan, ketakutan, lilitan utang, dan kungkungan pengaruh orang-orang." (HR. Muslim 2706, Abu Dawud 1540, Ahmad 3/240)

3032. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْأَرْبَعِ: مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْعَ.

3032. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengucapkan, "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari empat; dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati



yang tidak khusyuk, dari jiwa yang tidak puas, dan dari doa yang tidak didengar." (HR. Abu Dawud 1548, An-Nasa'i 5536, 5537, Ibnu Majah 3837, Ahmad 3/283)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ سُوءِ الْقَضَاءِ وَمِنْ دَرَكِ الشَّقَاءِ وَمِنْ شِمَاتِهِ الْأَعْدَاءِ وَمِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ. (3033)

3033. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berlindung dari keputusan yang buruk, kesulitan yang datang silih berganti, kesusahan yang membuat musuh bergembira, dan dari petaka yang menghimpit. (HR. Al-Bukhari 6347, Muslim 2707)

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَا أَقُولُ لَكُمْ إِلَّا كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كَانَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ، وَالْهَرَمِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ، اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي ثَقْوَاهَا، وَزَكَّاهَا، أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا. (3034)

3034. Dari Zaid bin Arqam Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku tidak mengatakan kepada kalian kecuali seagaimana yang diucapkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau mengucapkan, 'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, kebakhitan, kerentanan, dan siksa kubur. Ya Allah, anugerahkanlah kepada jiwaku ketakwaannya dan sucikanlah ia, Engkau yang terbaik yang mensucikannya. Engkau pelindung dan pengayomnya. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyuk, dari jiwa yang tidak puas, dan dari doa yang tidak dikabulkan.' (HR. Muslim 2706, Ahmad 4/371)

عَنْ فَرَوَةَ بْنِ تَوْقَلٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، عَنْ دُعَاءِ كَانَ يَدْعُو بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقَالَتْ كَانَ (3035)

يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ.

3035. Dari Farwah bin Naufal, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Aisyah Radhiyallahu Anha tentang doa yang diucapkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Aisyah mengatakan beliau mengucapkan, "Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari keburukan apa pun yang aku lakukan dan dari keburukan apa pun yang tidak aku lakukan." (HR. Muslim 2716, Abu Dawud 1550, An-Nasa'i 1306, 5539, Ibnu Majah 3839, Ahmad 6/100)

3036 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: فَقَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ مِنْ فِرَاشِهِ فَالْتَمَسْتُهُ فَوَقَعَتْ يَدِي عَلَى بَطْنِ قَدَمَيْهِ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ وَهُمَا مَنْصُوبَتَانِ وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَبِعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ، لَا أَحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ.

3036. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa ia mengatakan pada suatu malam aku kehilangan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dari tempat tidur beliau. Setelah mencari tanganku pun menyentuh bagian bawah kedua telapak kaki beliau dan ternyata beliau berada di tempat shalat. Kedua telapak kaki beliau dengan posisi ditegakkan. Beliau mengucapkan, "Ya Allah aku berlindung pada rida-Mu dari murka-Mu, dan pada keselamatan-Mu dari hukuman-Mu. Aku berlindung kepada-Mu dari-Mu. Aku tidak menghitung pujian kepada-Mu. Engkau sebagaimana pujian-Mu kepada diri-Mu sendiri." (HR. Muslim 486, Abu Dawud 879, At-Tirmidzi 3493, Ibnu Majah 3841, Ahmad 6/201, riwayat An-Nasa'i 5534 ringkasan)

Bab 20

Membentengi Diri dari Gangguan Setan

Allah Ta'ala berfirman,

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ ﴿٦٧﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ ﴿٦٨﴾



"Dan katakanlah, "Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan, dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, agar mereka tidak mendekati aku." (QS. Al-Mu'minun (23): 97-98)

3037. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ كَانَتْ لَهُ عَدَلٌ عَشْرَ رِقَابٍ، وَكَتِبَتْ لَهُ مِائَةٌ حَسَنَةٍ، وَنُحِيتْ عَنْهُ مِائَةٌ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ جِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمِيسِيَ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ إِلَّا رَجُلٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْهُ.

3037. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan tiada Tuhan selain Allah semata tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kekuasaan dan bagi-Nya segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, seratus kali dalam sehari, maka baginya setara dengan (memerdekakan) sepuluh budak, ditetapkan baginya seratus kebaikan, dihapuskan darinya seratus keburukan, dan menjadi pengaman baginya dari gangguan setan pada hari itu juga sampai petang, dan tidak ada seorang pun yang dapat melakukan yang lebih utama dari yang dilakukannya ini kecuali orang yang melakukan lebih darinya." (HR. Al-Bukhari 6403, Muslim 2691, Ibnu Majah 3867, Ahmad 2/302 dan dari Abu Ayyasy Az-Zuraqi riwayat Abu Dawud 5077)

3038. عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجُلَانِ يَسْتَبَانِ فَأَحَدُهُمَا احْمَرَّ وَجْهُهُ وَانْتَفَخَتْ أَوْدَاجُهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا ذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ، لَوْ قَالَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ. فَقَالُوا لَهُ: إِنَّا لَنَبِيٍّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَوَّزُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَحَلَّ بِي جُنُونٌ؟

3038. Dari Sulaiman bin Shurad Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku

diduduk bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam sementara ada dua orang yang saling caci. Yang satu wajahnya memerah dan urat-uratnya tampak menonjol. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh aku tahu ungkapan yang seandainya diucapkannya, maka hilanglah kondisi yang dialaminya. Seandainya ia mengucapkan aku berlindung kepada Allah dari setan, maka hilanglah kondisi yang dialaminya." Mereka pun berukut kepada orang itu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan. Namun orang itu justru mengatakan: apakah aku sudah gila? (HR. Al-Bukhari 3282, Muslim 2610, Abu Dawud 4781, Ahmad 6/394)

3039 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا اسْتَيْقَظَ - أَرَاهُ - أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَتَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْزِرْ ثَلَاثًا فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيْتُ عَلَى خَيْشُومِهِ.

3039. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Jika - menurut yang aku ketahui - seseorang dari kalian bangun dari tidurnya hendaknya ia berwudu tuntas beristinsar (menghirup tuntas mengeluarkan air dari hidung untuk membersihkannya) tiga kali; karena setan bermalam di hidungnya." (HR. Al-Bukhari 3295, Muslim 236)

3040 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيَكَةِ فَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ؛ فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهْيَ الْحِمَارِ فَتَعَوَّدُوا بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ؛ فَإِنَّهُ رَأَى شَيْطَانًا.

3040. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika kalian mendengar kokok ayam, maka mohonlah karunia kepada Allah; karena ia melihat malaikat. Dan jika kalian mendengar ringkikan keledai, maka berlindunglah kepada Allah dari setan; karena ia melihat setan." (HR. Al-Bukhari 3303, Muslim 2729, Abu Dawud 5102, At-Tirmidzi 3459, Ahmad 2/306)

3041 عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ



عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّدُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ وَيَقُولُ: إِنَّ أَبَاكُمَا كَانَ يُعَوِّدُ
بِهَا إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ
وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ.

3041. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memohonkan perlindungan untuk Hasan dan Husain. Beliau bersabda, "Sesungguhnya bapak (mayang) kalian memohon perlindungan dengannya untuk Ismail dan Ishaq; aku berlindung pada kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan dan hewan beracun serta dari setiap gangguan air yang dengki." (HR. Al-Bukhari 3371, Ahmad 1/270)

Bab 21

Menjaga Anak-anak pada Waktu Petang

3042 عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا اسْتَجَنَعَ اللَّيْلُ - أَوْ قَالَ - جُنْحَ اللَّيْلِ فَكُفُّوا صَبِيَّاتِكُمْ؛ فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَنْتَشِرُ حَيْثُئِذٍ، فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ الْعِشَاءِ فَخَلُّوهُمْ، وَأَغْلِقْ بَابَكَ، وَادْكُرِ اسْمَ اللَّهِ، وَأَطْفِئِ مِصْبَاحَكَ، وَادْكُرِ اسْمَ اللَّهِ، وَأَوِّكْ سِقَاءَكَ، وَادْكُرِ اسْمَ اللَّهِ، وَخَمِّرْ إِيَّاءَكَ، وَادْكُرِ اسْمَ اللَّهِ، وَلَوْ تَعَرَّضَ عَلَيْهِ شَيْئًا.

3042. Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jika waktu beranjak malam - atau mengatakun - jika waktu malam tiba, maka tahanlah anak-anak kalian, karena setan-setan betebaran pada saat itu. Jika sebagian waktu malam sudah berlalu, maka lepaskanlah mereka, tutuplah pintumu, dan sebutlah nama Allah, padamkan lampumu, dan sebutlah nama Allah, ikatlah kantong airmu dan sebutlah nama Allah, tutupilah bejanamu dan sebutlah nama Allah, walaupun tutupnya berupa sesuatu yang engkau letakkan di atasnya." (HR. Al-Bukhari 3280, Muslim 2012, Abu Dawud 3731, Ibnu Majah 3410, Ahmad 3/395)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، رَفَعَهُ، قَالَ: وَكَفَيْتُهَا
صَبِيَّاتِكُمْ عِنْدَ الْعِشَاءِ عِنْدَ الْمَسَاءِ؛ فَإِنَّ لِلْجِنِّ اتِّسَارًا وَخَطْفَةً.

3043. Dari Jابر bin Abdullah Radhiyallahu Anhuma, ia meriwayatkan secara marfu', "Dan tahanlah anak-anak kalian pada waktu malam pada waktu petang; karena jin bertebaran dan menyambar." (HR. Al-Bukhari 3316, Abu Dawud 3733, Ahmad 3/386)

Bab 22

Berlindung dari Gangguan Setan dan Waswas pada saat Shalat

Allah Ta'ala berfirman,

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ ﴿١٧﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ ﴿١٨﴾

"Dan katakanlah, "Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan, dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, agar mereka tidak mendekati aku." (QS. Al-Mu'minun [23]: 97-98)

Allah Ta'ala berfirman,

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ
شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾

"Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi." (QS. An-Nas [114]: 1 - 4)

عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ
حَالَ بَيْنِي وَبَيْنَ صَلَاتِي وَقِرَاءَتِي يَلْبِسُهَا عَلَيَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَلِكَ شَيْطَانٌ يُقَالُ لَهُ خَنْزَبٌ، فَإِذَا أَحْسَسْتَهُ فَتَعَوَّذْ

بِاللَّهِ مِنْهُ، وَاتَّقِمْ عَلَى يَسَارِكَ ثَلَاثًا. قَالَ: فَفَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَذْهَبَهُ اللَّهُ عَنِّي.

3044. Dari Abu Ata, bahwa Utsman bin Abu Ash Radhiyallahu Anhu menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan berkata, 'Wahai Rasulullah, setan mengganggu shalatku dan bacaanku.' Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas bersabda, "Itu adalah setan yang bernama Khanzab. Jika engkau merasakan keberadaannya, maka berlindunglah kepada Allah darinya dan meludahlah ke sebelah kirimu tiga kali." Ia mengatakan, 'Aku pun melakukan itu dan Allah melenyapkannya dariku.' (HR. Muslim 2203, Ahmad 4/216)

Bab 23

Berlindung dari Dosa dan Kemaksiatan

3045 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ، وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْعَيْ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْقَمْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِمَاءِ الْكَلْبِ وَالْبَرْدِ، وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَيَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ فَإِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ، وَالْمَأْتَمِ وَالْمَغْرَمِ.

3045. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengucapkan doa-doa berikut, "Ya Allah aku bertindung kepada-Mu dari fitnah neraka dan siksa neraka, fitnah kubur dan siksa kubur, dan dari keburukan fitnah kekayaan serta dari keburukan fitnah kefakiran. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan fitnah Al-Masih Dajjal. Ya Allah, basuhlah kesalahan-kesalahanku dengan air salju dan air dingin, bersihkanlah hatiku dari kesalahan-kesalahan sebagaimana

Engkau membersihkan pakaian putih dari noda. Jauhkanlah antara aku dengan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, kerentanan, dosa, dan kemaksiatan.⁶⁹ (HR. Al-Bukhari 832, Muslim 589, Abu Dawud 880, Ibnu Majah 3838, Ahmad 6/57)

Bab 24

Berlindung dari Siksa Kubur

Allah Ta'ala berfirman,

النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ﴿١٦﴾

"Kepada mereka diperlihatkan neraka, pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Lalu kepada malaikat diperintahkan), "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras!" (QS. Ghafir [40]: 46)

٣٠٤٦ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلْتُ عَلَيَّ عَجُوزَانِ مِنْ عَجُزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ، فَقَالَتَا لِي: إِنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ، فَكَذَّبْتُهُمَا، وَلَمْ أُنْعِمِ أَنْ أُصَدِّقَهُمَا، فَخَرَجَتَا، وَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ عَجُوزَيْنِ، وَذَكَرْتُ لَهُ، فَقَالَ: صَدَقْتَا، إِنَّهُنَّ يُعَذَّبُونَ عَذَابًا تَسْتَعِهُ الْبَهَائِمُ كُلُّهَا. فَمَا رَأَيْتُهُ بَعْدُ فِي صَلَاةٍ إِلَّا تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

3046. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Dua perempuan tua Yahudi Madinah menemuiku lantas berkata kepadaku, 'Sesungguhnya para penghuni kubur disiksa di kubur mereka.' Namun aku menganggap keduanya berdusta dan aku tidak mempercayai keduanya. Begitu keduanya keluar dan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendatangkiku, aku katakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya dua perempuan tua... 'Aku menyampaikan hal itu kepada beliau. Lantas beliau pun bersabda,

69 Ma'tsam dan maghran menurut satu pendapat artinya dua dan utang. Lihat An-Nihayah, Bab Ghara dengan ra'.



"Keduanya benar, mereka disiksa dengan siksaan yang terdengar oleh semua binatang." Setelah itu tidaklah aku melihat beliau dalam shalat melainkan beliau senantiasa berlindung dari siksa kubur. (HR. Al-Bukhari 6366, Muslim 586, An-Nasa'i 2066, Ahmad 6/207)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا هَذَا الدُّعَاءَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ: اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَالِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْحَيَاةِ وَالْمَمَاتِ.

3047. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengajari kami doa ini sebagaimana beliau mengajari kami surah dari Al-Qur'an, "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa Jahanam, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al-Masih Dajjal, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah hidup dan mati" (HR. Muslim 590, Abu Dawud 984, At-Tirmidzi 3484, Ibnu Majah 3840, Ahmad 1/242)

Bab 25

Doa yang Dipanjatkan saat Kesusahan dan Kesulitan

Allah Ta'ala berfirman,

وَنُوْحًا اِذْ نَادَىٰ مِنْ قَبْلُ فَاسْتَجَبْنَا لَهٗ ۖ فَجَعَلْنَاهُ وَاَهْلَهُٓ مِنْ اَلْكُرْبِ الْعَظِيْمِ ﴿٦١﴾

"Dan (ingatlah kisah) Nuh, sebelum itu, ketika dia berdoa. Kami perkenankan (doa)-nya, lalu Kami selamatkan dia bersama pengikutnya dari bencana yang besar." (QS. Al-Anbiya' [21] : 76)

Allah Ta'ala berfirman,

وَاٰتُوْبِكْ اِذْ نَادَىٰ رَبَّهُٗ اِنِّيْ مَسِيْرٌ اَلضَّرِّ وَاَنْتَ اَرْحَمُ الرَّحِيْمِيْنَ ﴿٨٢﴾

"Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "Ya Tuhanku, sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang." Maka Kami kabulkan (doa)nya." (QS. Al-Anbiya' [21] : 83-84)

Allah Ta'ala berfirman,

وَذَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغْرِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾ فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ

"Dan (ingatlah kisah) Zun Nun (Yunus), ketika dia pergi dalam keadaan marah, lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya, maka dia berdoa dalam keadaan yang sangat gelap, "Tidak ada tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim." Maka Kami kabulkan (doa)nya." (QS. Al-Anbiya' [21] : 87-88)

Allah Ta'ala berfirman,

وَذَكَرِيَّا إِذْ نَادَى رَبَّهُ رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ ﴿٨٩﴾ فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيُحْيَىٰ وَأَمْضَيْنَا لَهُ زَوْجَهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْكِرُونَ ﴿٩٠﴾ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا غُلَامِينَ ﴿٩١﴾

"Dan (ingatlah kisah) Zukaria, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan aku hidup seorang diri (tanpa keturunan) dan Engkauilah ahli waris yang terbaik. Maka Kami kabulkan (doa)nya, dan Kami antugerahkan kepadanya Yahya, dan Kami jadikan istrinya (dapat mengandung). Sungguh, mereka selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan, dan mereka berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas. Dan mereka orang-orang yang khusyuk kepada Kami." (QS. Al-Anbiya' [21] : 89-90)

Allah Ta'ala berfirman,

إِذْ أَوْىءَ الْقَتِيبَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿٩١﴾



"(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, "Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami." (QS. Al-Kahfi [18]: 10)

Allah Ta'ala berfirman.

وَمَا كَانَتْ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿٣٣﴾

"Dan tidaklah (pula) Allah akan menghukum mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan." [QS. Al-Anfal [8]: 33]

٣٠٤٨ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَدْعُو بِهَذِهِ الدَّعَوَاتِ عِنْدَ الْكَرْبِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْخَلِيمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ.

3048. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumu, bahwa Nabiullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengucapkan doa saat kesusahan, "Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Agung Maha Santun, tiada Tuhan selain Allah Tuhan singgasana yang agung, tiada Tuhan selain Allah Tuhan langit dan Tuhan bumi serta Tuhan singgasana yang mulia." (HR. Al-Bukhari 6356, Muslim 2730, Ibnu Majah 3883, Ahmad 1/228, lafa' Muslim)

٣٠٤٩ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ تَقُولِينَهُنَّ عِنْدَ الْكَرْبِ - أَوْ قِي الْكَرْبِ - : اللَّهُ اللَّهُ رَبِّي، لَا أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا.

3049. Dari Asma' binti Umais Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepadaku. "Maukah kamu aku ajari bacaan yang dapat kamu ucapkan saat kesusahan - atau dalam kesusahan - : Allah Allah Tuhanku, aku tidak menyekutukan-Nyu sedikit pun." (HR. Abu Dawud 1525, Ibnu Majah 3882, Ahmad 6/369)

٣٠٥٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّدُ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ، وَدَرَكِ الشَّقَاءِ وَسُوءِ الْقَضَاءِ،

3050. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berlidung dari kondisi yang sulit, penderitaan yang berkepanjangan, keputusan yang buruk, dan kesusahan yang membuat musuh bergembira. (HR. Al-Bukhari 6347, Muslim 2707)

3051 عَنْ سَعْدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْوَةُ ذِي الثُّونِ إِذْ دَعَا وَهُوَ فِي بَطْنِ الْحَوْبِ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ، فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا اسْتَجَابَ اللَّهُ لَهُ.

3051. Dari Sa'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Doa Dzumnun saat ia berdoa di dalam perut ikan: tiada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang yang zhalim. Sungguh tidaklah seorang muslim mengucapkannya dalam doanya terkait sesuatu apa pun melainkan Allah kabulkan doanya." (HR. At-Tirmidzi 3505, Ahmad 1/170)

3052 عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ نُصِيبُهُ مُصِيبَةً فَيَقُولُ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ أَلَلَّهُمْ أَجْرُنِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلَفَ لِي خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا أَجْرَهُ اللَّهُ فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا.

3052. Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha Istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seorang hamba terkena musibah lantas ia mengucapkan sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya kami kembali kepada-Nya, ya Allah berilah aku pahala atas musibah yang menimpaku dan berilah aku pengganti yang lebih baik darinya, melainkan Allah memberinya pahala atas musibah yang menyimpannya dan memberinya ganti yang lebih baik darinya." (HR. Muslim 918, Ahmad 4/27 sesuai maknanya)

Mengharapkan Kematian

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ الْمَوْتَ لِضَرْ نَزَلَ بِهِ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ مُتَمَنِّيًا لِلْمَوْتِ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتْ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

3053. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan sampai seorang pun dari kalian berangan-angan menginginkan kematian lantaran derita yang dialaminya. Jika ia tidak bisa mengelak dari angan-angan kematian, hendaknya ia mengucapkan; ya Allah, hidupkanlah aku selama kehidupan itu lebih baik bagiku, dan wafatkanlah aku jika wafat itu lebih baik bagiku."* (HR. Al-Bukhari 6351, Muslim 2680, An-Nasa'i 1820, 1819, At-Tirmidzi 971, Ahmad 3/208, dan dari Abu Hurairah riwayat An-Nasa'i 1817, 1818, Ibnu Majah 4265, riwayat Abu Dawud 3108, dengan lafal, "Janganlah seseorang dari kalian memohon kematian lantaran derita yang dialaminya... kematian.")

Mendoakan Orang yang Bersin

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعِ، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعِ: أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِثْرَارِ الْقَسَمِ، وَرَدِّ السَّلَامِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَنَهَانَا عَنْ: آيَةِ الْفِضَّةِ، وَخَاتَمِ الذَّهَبِ، وَالْحَرِيرِ، وَالذَّبْيَاجِ، وَالْقَسِيِّ، وَالْإِسْتَبْرَقِ.

3054. *Dari Al-Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan tujuh hal kepada kami dan melarang kami dari tujuh hal lainnya. Beliau memerintahkan kami*

untuk mengiring jenazah, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, menolong orang yang dizalimi, menepati sumpah, menjawab salam, dan mendoakan orang yang bersin. Beliau melarang kami dari penggunaan bejana perak, cincin emas, sutera, pakaian mewah untuk memanggungkan diri, pakaian ibrisim (jenis sutera tertentu), dan istabraq (perpaduan sutera biasa dengan ibrisim). (HR. Al-Bukhari 1239, Muslim 2066, Al-Tirmidzi 2809, Ahmad 4/284)

3055 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَإِتْبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ.

3055. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kewajiban muslim atas muslim lima; menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengiring jenazah, memenuhi undangan, dan mendoakan orang yang bersin." (HR. Al-Bukhari 1240, Muslim 2162, Abu Dawud 5030, Ahmad 2/540)

3056 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوهُ أَوْ صَاحِبُهُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، فَإِذَا قَالَ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، فَلْيَقُلْ: يَهْدِيكُمْ اللَّهُ وَيُضْلِحَ بِأَلْسِنَتِكُمْ.

3056. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jika seseorang dari kalian bersin hendaknya ia mengucapkan; segala puji bagi Allah, dan hendaknya saudaranya atau sahabatnya mengucapkan kepadanya; semoga Allah merahmatimu, jika mengutakan kepadanya semoga Allah merahmatimu, maka hendaknya ia mengucapkan; semoga Allah memberi petunjuk kepada kalian dan memperbaiki kondisi kalian." (HR. Al-Bukhari 6224, Abu Dawud 5033, Ahmad 5/419, dan dari Abu Ayyub riwayat At-Tirmidzi 2741, dan dari Ali riwayat Ibnu Majah 3715)

3057 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: عَطَسَ رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَمَّتْ أَحَدَهُمَا وَلَمْ يُسَمِّتِ الْآخَرَ، فَقَالَ



الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، شَمَّتَ هَذَا وَلَمْ تُشَمِّتْنِي، قَالَ: إِنَّ هَذَا حَمِيدُ اللَّهِ، وَلَمْ تَحْمِدِ اللَّهَ.

3057. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'dua orang bersin di sisi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, salah seorang dari keduanya mengucapkan doa, sementara yang lain tidak mengucapkan doa, lantas ia (orang yang kedua) berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau mengucapkan doa bersin untuk orang ini dan engkau tidak mengucapkannya untukku?' Beliau pun bersabda, "Orang ini memuji Allah sementara engkau tidak memuji Allah." (HR. Al-Bukhari 6225, Muslim 2991, Abu Dawud 5039, At-Tirmidzi 2742, Ibnu Majah 3713, Ahmad 3/176)

3058 عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَطَسَ رَجُلٌ عِنْدَهُ، فَقَالَ لَهُ: يَرَحِمُكَ اللَّهُ. ثُمَّ عَطَسَ أُخْرَى، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّجُلُ مَرْكُومٌ.

3058. Dari Salamah bin Akwa' Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendoakan orang yang bersin di dekat beliau, "Semoga Allah merahmatimu." Kemudian orang itu bersin lagi. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda kepadanya, "Orang itu sakit flu." (HR. Muslim 2993, Abu Dawud 5037, At-Tirmidzi 2743, Ibnu Majah 3714, Ahmad 4/46)

3059 عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتِ الْيَهُودُ تَعَاظُسُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجَاءً أَنْ يَقُولَ لَهَا يَرَحِمُكُمُ اللَّهُ، فَكَانَ يَقُولُ: يَهْدِيكُمُ اللَّهُ، وَيُصْلِحُ بِأَلْسِنِكُمْ.

3059. Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Orang-orang Yahudi sengaja bersin di dekat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dengan harapan beliau akan mengucapkan kepada mereka 'semoga Allah merahmati kalian', namun beliau mengucapkan, "Semoga Allah memberi petunjuk kepada kalian dan memperbaiki kondisi kalian." (HR. Abu Dawud 5038, At-Tirmidzi 2739, Ahmad 4/400)

Perihal Menguap

٣٠٦٠ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُمْسِكْ عَلَى فَيْهِ؛ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ.

3060. Dari Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian menguap, hendaknya ia menahan di mulutnya; karena setan (bisa) masuk." (HR. Muslim 2995, Abu Dawud 5026, Ahmad 3/96)

٣٠٦١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: التَّنَائُوبُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَكْظِمِ مَا اسْتَظَاعَ.

3061. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Menguap itu dari setan. Jika seseorang dari kalian menguap hendaknya ia menahan semampunya." (HR. Muslim 2994, dalam riwayat lain pada Muslim 2995 "Jika seseorang dari kalian menguap dalam shalat.." Abu Dawud 5027, At-Tirmidzi 370)

٣٠٦٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعُطَّاسَ وَيَكْرَهُ التَّنَائُوبَ، فَإِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ وَحَمِدَ اللَّهَ كَانَ حَقًّا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ سَعَهُ أَنْ يَقُولَ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، وَأَمَّا التَّنَائُوبُ فَإِنَّمَا هُوَ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَزِدَّهُ مَا اسْتَظَاعَ، فَإِنِ أَحَدُكُمْ إِذَا تَنَاءَبَ ضَحِكَ مِنْهُ الشَّيْطَانُ.

3062. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah menyukai bersin dan membencl menguap. Jika seseorang dari kalian bersin dan memuji Allah, maka setiap muslim yang mendengarnya harus mengucapkan

kepadanya: semoga Allah merahmatimu. Adapun menguap sesungguhnya ia dari setan. Jika seseorang dari kalian menguap, hendaknya ia mencegahnya semampunya. Karena jika seseorang dari kalian menguap, maka setan menertawainya." (HR. Al-Bukhari 6226, Abu Dawud 5028, At-Tirmidzi 2747, Ahmad 2/428)

Bab 29

Lafaz yang Diucapkan saat Mendengar Suara Ayam, Keledai, dan Anjing

3063 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيَكَةِ فَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ؛ فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكَ، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهْيَ الْخِمَارِ فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ؛ فَإِنَّهُ رَأَى شَيْطَانًا.

3063. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika kalian mendengar kokok ayam, maka mohonlah karunia kepada Allah; karena ia melihat malaikat. Dan jika kalian mendengar ringkikan keledai, maka berlindunglah kepada Allah dari setan; karena ia melihat setan." (HR. Al-Bukhari 3303, Muslim 2729, Abu Dawud 5102, At-Tirmidzi 3459, Ahmad 2/306)

3064 عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَمِعْتُمْ نُبْيَاحَ الْكِلَابِ وَنَهْيَ الْخُمْرِ بِاللَّيْلِ فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ؛ فَإِنَّهُنَّ يَرَيْنَ مَا لَا تَرَوْنَ.

3064. Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika kalian mendengar gonggongan anjing-anjing dan ringkikan keledai-keledai di waktu malam maka berlindunglah kepada Allah; karena mereka melihat yang tidak kalian lihat." (HR. Abu Dawud 5103, Ahmad 3/306)

Doa dengan Nama Allah yang Paling Agung

Allah Ta'ala berfirman,

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya)." (QS. Al-Baqarah [2]: 255)

Allah Ta'ala berfirman,

اَلَمْ يَلَمْ اَللّٰهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

"Alif Lam Mim. Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya)." (QS. Al-Imrân [3]: 1-2)

Allah Ta'ala berfirman,

وَاللَّهُ كَرِيمٌ ۝ وَاللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

"Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang." (QS. Al-Baqarah [2]: 163)

Allah Ta'ala berfirman,

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اَللّٰهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا اَحَدٌ

"Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah. Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia." (QS. Al-Ikhlâsh [112]: 1-4)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ أَبِيهِ،
قَالَ: سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَدْعُو وَهُوَ يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ
إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْأَحَدُ الصَّمَدُ،
الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا اَحَدًا، قَالَ: فَقَالَ: وَالَّذِي

نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ سَأَلَ اللَّهَ بِاسْمِهِ الْأَعْظَمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ،
وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أُعْطِيَ.

3065. Dari Abdullah bin Buraidah Al-Aslami Radhiyallahu Anhu, dari ayahnya, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendengar seorang lelaki berdoa dengan mengucapkan, "Ya Allah aku meminta kepada-Mu dengan kesaksianku bahwa Engkaulah Allah tiada Tuhan selain Engkau, Yang Maha Esa tempat meminta segala sesuatu yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia." Ia mengatakan beliau pun bersabda, "Demi yang jiwaiku di tangan-Nya. Ia benar-benar meminta kepada Allah dengan nama-Nya Al-A'zham yang jika Dia dimohon dengannya, maka Dia memenuhi permohonan, dan jika Dia diminta dengannya, maka Dia memberi." (HR. Abu Dawud 1493, At-Tirmidzi 3475, Ibnu Majah 3857, Ahmad 5/349)

3066 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا - يَعْنِي وَرَجُلٌ قَائِمٌ يُصَلِّي - فَلَمَّا رَمَعَ وَسَجَدَ وَتَشَهَّدَ دَعَا، فَقَالَ: فِي دُعَائِهِ: اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ، يَا اَنَّ لَكَ الْحَمْدُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ التَّنَّانُ بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْاَرْضِ، يَا دَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ، يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ، اِنِّيْ اَسْأَلُكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ: تَدْرُونَ بِمَا دَعَا، قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ دَعَا بِاسْمِهِ الْعَظِيمِ، الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ، وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أُعْطِيَ.

3066. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat aku duduk bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam - yakni ada seseorang yang berdiri untuk menunaikan shalat - begitu selesai rukuk, sujud, dan tasyahud, orang itu berdoa dan mengucapkan dalam doanya, "Ya Allah aku meminta kepada-Mu dengan kesaksian bahwa bagimu segala puji tiada Tuhan selain Engkau yang memberikan anugerah, pencipta langit dan bumi, wahai pemilik keagungan dan kemuliaan, wahai yang hidup wahai yang senantiasa mengurus makhluk-Nya, aku meminta kepada-Mu." Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun mengajukan

pertanyaan kepada sahabat-sahabat beliau, "Tahukah kalian dengan apa ia berdoa?" "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui," jawab mereka. Beliau bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya. Ia benar-benar berdoa kepada Allah dengan nama-Nya yang paling agung, yang jika Dia dimohon dengannya maka Dia memenuhi permohonan, dan jika Dia diminta dengannya, maka Dia memberi." (HR. An-Nasa'i 1299, Abu Dawud 1495, At-Tirmidzi 3544, Ibnu Majah 3858, Ahmad 5/349)

عَنْ سَعْدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْوَةُ ذِي الثُّنُونِ إِذْ دَعَا وَهُوَ فِي بَطْنِ الْحُوتِ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ، فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا اسْتَجَابَ اللَّهُ لَهُ.

3067. Dari Sa'ad Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Doa Dzunnun saat ia berdoa di dalam perut ikan: tida Tuhan selain Engkau Maha Suci Engkau sesungguhnya aku termasuk orang yang zalim. Sungguh tidaklah seorang muslim mengucapkannya dalam doanya terkait sesuatu apa pun melainkan Allah kabulkan doanya." (HR. At-Tirmidzi 3505, Ahmad 1/170)

Bab 31

Perintah Berdoa Ditujukan Hanya kepada Allah Semata tanpa Menyekutukan-Nya

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَدْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

"Dan berdoalah kepada-Nya dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula." (QS. Al-A'raf |7|: 29)

Allah Ta'ala berfirman,

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾

"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (QS. Al-A'râf [7]: 55)

Allah Ta'ala berfirman,

إِذْ تَسْتَعِينُونَ رَبَّكُمْ فَأَسْتَجِبْ لَكُمْ

"(Ingatlah) ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu..." (QS. Al-Anfal [8]: 9)

Allah Ta'ala berfirman,

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

"Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu." (QS. Ghâfir [40]: 60)

Allah Ta'ala berfirman,

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ أُولَئِكَ مَعَ اللَّهِ قَلِيلًا مَا تَذَكَّرُونَ ﴿٦١﴾

"Bukankah Dia (Allah) yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada-Nya, dan menghilangkan kesusahan dan menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah (pemimpin) di bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Sedikit sekali (nikmat Allah) yang kamu ingat." (QS. An-Naml [27]: 62)

٣٠٦٨ عَنْ أَبِي جُرَيْجٍ جَابِرِ بْنِ سُلَيْمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلًا يَصُدُّرُ النَّاسُ عَنْ رَأْيِهِ، لَا يَقُولُ شَيْئًا إِلَّا صَدَرُوا عَنْهُ، قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: عَلَيْكَ السَّلَامُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَرَّتَيْنِ، قَالَ: لَا تَقُلْ: عَلَيْكَ السَّلَامُ، فَإِنَّ عَلَيْكَ السَّلَامَ تَحِيَّةَ النَّبِيِّ، قُلْ: السَّلَامُ عَلَيْكَ قَالَ: قُلْتُ: أَنْتَ

رَسُولُ اللَّهِ؟ قَالَ: "أَنَا رَسُولُ اللَّهِ الَّذِي إِذَا أَصَابَكَ ضُرٌّ قَدْ دَعَوْتَهُ
 كَشَفَهُ عَنْكَ، وَإِنْ أَصَابَكَ عَامٌ سَنَةٍ قَدْ دَعَوْتَهُ، أَنْبَتَهَا لَكَ، وَإِذَا كُنْتَ
 بِأَرْضٍ قَفْرَاءَ - أَوْ قَلَاةٍ - فَضَلَّتْ رَأْسُكَ فَدَعَوْتَهُ، رَدَّهَا عَلَيْكَ.

3068. *Dari Abu Juray Jabir bin Sulaim Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku melihat seseorang yang pendapatnya diperhatikan khalayak. Tidaklah ia mengatakan sesuatu melainkan diperhatikan oleh mereka. Aku bertanya, 'Siapa dia?' Mereka menjawab, 'Dia adalah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. 'Aku ucapkan, 'alaikassalam ya Rasulullah (keselamatan atasmu wahai Rasulullah)'- dua kali -. Beliau pun bersabda, "Jangan ucapkan alaikassalam; karena alaikussalam penghormatan bagi orang mati. Ucapkan assalamu alaika." 'Engkau utusan Allah?' tanyaku. Beliau bersabda, "Aku utusan Allah yang jika engkau mengalami kesulitan lalu engkau memohon kepada-Nya maka Dia menghilangkan kesulitan itu darimu, jika engkau mengalami musibah kekeringan lalu engkau memohon kepada-Nya maka Dia menumbuhkan lagi tanaman untukmu, dan jika engkau berada di daerah kosong atau belantara dan kendaraanmu hilang lantas engkau memohon kepada-Nya maka Dia mengembalikannya kepadamu." (HR. Abu Dawud 4084)*

Bab 32

Anjuran Melirihkan Suara saat Berdoa

3069 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: {وَلَا تَجْهَرُ
 بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتُ بِهَا} [الإسراء: ١١٠] قَالَتْ: أَنْزَلَ هَذَا فِي الدُّعَاءِ.

3069. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha terkait firman Allah Azza wa Jalla, "Dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam shalat dan janganlah (pula) merendahkannya." (QS. Al-Isrâ' [17]: 110) ia mengatakan ini diturunkan berkaitan dengan doa. (HR. Muslim 447, Malik 15, p. 9)*

Waktu-waktu Mustajab

Allah Ta'ala berfirman,

تَجَافَى جُنُوبَهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٧٠﴾

"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan penuh harap, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka." (QS. An-Sajdah [32]: 16)

٣٧٠ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ.

3070. Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya di malam hari benar-benar ada waktu yang tidaklah seorang muslim bertepatan dengannya saat ia meminta kepada Allah kebaikan perkara dunia dan akhirat melainkan Allah berikan kepadanya, dan itu setiap malam." (HR. Muslim 757, Ahmad 3/313)

٣٧١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلُّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَيَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبُ لَهُ، وَمَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ وَمَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ.

3071. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tuhan kita Ta'ala turun pada setiap malam ke langit dekat saat waktu malam tersisa sepertiga akhir lantas berfirman: barangsiapa yang berdoa kepada-Ku hingga Aku kabulkan doanya, barangsiapa yang meminta kepada-Ku hingga Aku

beri dia, dan barangsiapa yang memohon ampun kepada-Ku hingga Aku ampuni dia." (HR. Al-Bukhari 5321, Muslim 758, At-Tirmidzi 3498, Ibnu Majah 1366, Ahmad 2/264)

عَنْ عَمْرٍو بْنِ عَبَّسَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الرَّبُّ مِنَ الْعَبْدِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ الْآخِرِ، فَإِنْ اسْتَظَعْتَ أَنْ تَكُونَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللَّهَ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ فَكُنْ.

3072. Dari Amr bin Ahasah Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Saat yang paling dekat antara Tuhan dengan hamba adalah di tengah malam bagian akhir. Jika kamu bisa termasuk orang yang berdzikir kepada Allah pada saat itu maka lakukanlah." (HR. At-Tirmidzi 3579, Ahmad 4/114)

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَنْتَابِنِ لَا تُرَدَّانِ أَوْ قَلَّمَا تُرَدَّانِ: الدُّعَاءُ عِنْدَ التَّيَّارِ وَعِنْدَ الْبَاسِ حِينَ يُلْجِمُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

3073. Dari Saahl bin Sa'ad Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dua yang tidak ditolak atau jarang sekali ditolak; dua saat seruan shalat dan saat pertempuran ketika mereka saling serang antara yang satu dengan yang lain." (HR. Abu Dawud 2540)

عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَدْعُو فِي صَلَاتِهِ لَمْ يُمَجِّدِ اللَّهَ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجِلْتَ أَيُّهَا الْمُصَلِّي، ثُمَّ عَلَّمَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يُصَلِّي، فَمَجَّدَ اللَّهَ وَحَمِدَهُ، وَصَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْغُ تُحِبُّ، وَسَلِّ تُعْظُ.

3074. Dari Fadhalah bin Ubaid Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mendengar seseorang berdoa dalam shalatnya tanpa mengagungkan Allah, tidak pula bersalawat kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. "Kamu terburu-buru, wahai orang yang shalat," tegur Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengajari mereka. Beliau juga mendengar seseorang yang menunaikan shalat dengan mengagungkan Allah dan memuji-Nya, serta bersalawat kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Berdoalah niscaya doamu dikabulkan dan mintalah niscaya kamu diberi." (HR. Abu Dawud 1481, An-Nasa'i 1283, At-Tirmidzi 3476, Ahmad 6/18)

3075 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: فِيهِ سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ، وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي، يَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى شَيْئًا، إِلَّا أُعْطَاهُ إِيَّاهُ. وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا.

3075. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyebutkan hari Jumat lantas bersabda, "Di dalamnya ada waktu yang tidaklah seorang hamba muslim bertepatan dengannya saat ia berdiri menunaikan shalat seraya meminta sesuatu kepada Allah Ta'ala melainkan Allah memberikannya kepadanya." Beliau memberi isyarat dengan tangan beliau yang maksudnya waktu itu sangat singkat. (HR. Al-Bukhari 935, Muslim 852, At-Tirmidzi 491, Ibnu Majah 1137, Ahmad 2/504)

3076 عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: أَسَمِعْتَ أَبَاكَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَأْنِ سَاعَةِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، سَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ

يَجْلِسَ الْإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلَاةُ.

3076. Dari Abu Burdah bin Abu Musa Al-Asy'ari Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhu bertanya kepadaku, 'Apakah engkau mendengar ayahmu menyampaikan dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang berkaitan dengan waktu pada hari Jumat?' Aku berkata, 'Ya, aku mendengarnya mengatakan, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Waktu itu antara imam duduk sampai shalat selesai ditunaikan." (HR. Muslim 853, Abu Dawud 1049)

3077 عَنْ صَفْوَانَ - وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَفْوَانَ - وَكَانَتْ حُجَّتَهُ الدَّرْدَاءُ، قَالَ: قَدِمْتُ الشَّامَ، فَأَتَيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فِي مَنْزِلِهِ، فَلَمْ أَجِدْهُ وَوَجَدْتُ أُمَّ الدَّرْدَاءِ، فَقَالَتْ: أَتُرِيدُ الْحَجَّ الْعَامَ، فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَتْ: فَادْعُ اللَّهَ لَنَا بِخَيْرٍ، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ، عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيهِ بِخَيْرٍ، قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ: آمِينَ وَلَكَ بِبَيْتِي. قَالَ فَخَرَجْتُ إِلَى السُّوقِ فَلَقَيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فَقَالَ لِي مِثْلَ ذَلِكَ بِرَوْيِهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3077. Dari Shafwan - yakni putra Abdullah bin Shafwan - yang beristrikan Darda, ia berkata, 'Aku tiba di Syam dan hendak menemui Abu Darda Radhiyallahu Anhu di rumahnya namun aku tidak mendapatinya, tetapi aku bertemu dengan Ummu Darda Radhiyallahu Anha yang lantas bertanya, 'Apakah engkau ingin berhaji tahun ini?' 'Ya,' Jawabku. Ummu Darda berkata, 'Muhonkanlah kebaikan kepada Allah untuk kami; karena Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pernah bersabda, "Doa seorang muslim untuk saudaranya tanpa sepengetahuannya mustajab. Di sisi kepalanya ada malaikat yang ditugaskan. Setiap kali ia mendoakan kebaikan bagi saudaranya maka malaikat yang ditugaskan padanya mengucapkan; 'Amin, dan kebaikan yang sama untukmu.'" Ia mengatakan, 'Kemudian aku pergi ke pasar dan bertemu dengan Abu Darda. Ternyata ia juga mengatakan hal yang sama kepadaku yang ia riwayatkan dari Nubi



Bab 34

Mengangkat Kedua Tangan atau Isyarat Jari Telunjuk
saat Berdoa

3078 عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ حَيٌّ كَرِيمٌ يَسْتَحْيِي إِذَا رَفَعَ الرَّجُلُ إِلَيْهِ يَدَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا خَائِبَتَيْنِ.

3078. Dari Salman Al-Farisi Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah pemalu mulia. Jika ada orang mengangkat kedua tangannya kepada-Nya, maka Dia malu bila Dia mengembalikan kedua tangan orang itu dalam keadaan kosong tanpa hasil." (HR. Abu Dawud 1488, At-Tirmidzi 3556, Ibnu Majah 3865)

3079 عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: الْمَسْأَلَةُ أَنْ تَرْفَعَ يَدَيْكَ حَذْوَ مَنْكِبَيْكَ، أَوْ نُحُوهُمَا، وَالِاسْتِغْفَارُ أَنْ تُشِيرَ بِأَصْبِعٍ وَاحِدَةٍ، وَالِابْتِهَالُ أَنْ تَمُدَّ يَدَيْكَ جَمِيعًا.

3079. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumu, ia berkata, 'Permintaan (doa) itu dengan cara engkau mengangkat kedua tanganmu sejajar dengan kedua bahunmu atau sekitarnya, istighfar dengan cara engkau beri isyarat dengan satu jari, dan keluruhan hati itu dengan cara engkau juturkan kedua tanganmu semuanya.' (HR. Abu Dawud 1489, An-Nasa'i 1272)

3080 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَصَابَتِ النَّاسَ سَنَةٌ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَيْنَا الشَّيْءُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ قَامَ أَغْرَابِيُّ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ: هَلْكَ السَّالُّ وَجَاعَ الْعِيَالُ، فَأَذَعُ اللَّهُ لَنَا، فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَمَا نَرَى فِي

السَّمَاءِ قَرَعَتْهُ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا وَضَعَهَا حَتَّى تَارَ السَّحَابَ
 أَمْثَالَ الْجِبَالِ، ثُمَّ لَمْ يَنْزِلْ عَنْ مِثْبَرِهِ حَتَّى رَأَيْتُكَ الْمَطَرَ يَتَحَادَرُ عَلَى
 لِحْيَتِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمُطِرْنَا يَوْمَنَا ذَلِكَ، وَمِنَ الْغَدِ وَبَعْدَ
 الْغَدِ، وَالَّذِي يَلِيهِ، حَتَّى الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى، وَقَامَ ذَلِكَ الْأَعْرَابِيُّ - أَوْ
 قَالَ: غَيْرُهُ - فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، تَهَدَّمُ الْبِنَاءُ وَغَرِقَ الْمَالُ، فَادْعُ
 اللَّهَ لَنَا، فَرَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ: "اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا" فَمَا يُشِيرُ بِيَدِهِ
 إِلَى نَاحِيَةِ مِنَ السَّحَابِ إِلَّا انْفَرَجَتْ، وَصَارَتِ الْمَدِينَةُ مِثْلَ الْحَوْبَةِ،
 وَسَالَ الْوَادِي قَنَاةَ شَهْرًا، وَلَمْ يَجْئِ أَحَدٌ مِنْ نَاحِيَةِ إِلَّا حَدَّثَ بِالْحَبْوِدِ.

3080. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa ia mengatakan orang-orang mengalami kekeringan di masa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Saat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan khutbah hari Jumat, seorang pedalaman berdiri dan berkata: ya Rasulullah, harta sudah habis dan keluarga kelaparan, maka berdoalah kepada Allah untuk kami. Beliau segera mengangkat kedua tangan beliau di saat kami tidak melihat satu semburat awan pun di langit namun demi yang jiwaku di tangan-Nya belum sampai beliau menurunkan tangan hingga awan pun berdatangan seperti gunung-gunung. Kemudian belum sampai beliau turun dari mimbar hingga aku melihat hujan turun dan bergulir membasahi jenggot beliau Shallallahu Alaihi wa Sallam. Kami pun mendapatkan hujan pada hari itu, besoknya, dan besok lusa serta hari setelahnya hingga Jumat berikutnya, berdirilah orang pedalaman itu, atau lainnya, lantas berkata: ya Rasulullah, bangunan hancur dan harta tenggelam, maka berdoalah kepada Allah untuk kami. Beliau mengangkat kedua tangan lantas berdoa, "Ya Allah, hindarkanlah kami dan jangan timpakan kepada kami." Tidaklah tangan beliau menunjuk ke arah awan melainkan buyarlah awan itu dan menyisakan Madinah yang tampak seperti kubangan besar. Lembah pun teraliri air selama sebulan dan tidaklah seorang pun datang dari suatu arah melainkan turut membicarakan karunia yang melimpah. (HR. Al-Bukhari 933, Ahmad 3/245, dan dari Anas bin Malik riwayat Abu Dawud 1174)

عَنْ عُمَارَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَى بِشْرُ بْنُ



مَرَوَانَ عَلَى الْمِنْبَرِ رَافِعًا يَدَيْهِ، فَقَالَ: قَبَّحَ اللَّهُ هَاتَيْنِ الْيَدَيْنِ، لَمَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَزِيدُ عَلَى أَنْ يَقُولَ بِبَيْدِهِ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِأَصْبَعِهِ الْمُسَبَّحَةِ.

3081. Dari Umarah bin Ruabrah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Ia melihat Bisyar bin Marwan di atas mimbar sedang mengangkat kedua tangannya (berdoa), maka ia pun lantas berkata, 'Semoga Allah hinakan dua tangan ini. Sungguh, aku melihat yang dilakukan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak lebih dari mengucapkan doa dengan tangan begini. Ia memberi isyarat dengan jari telunjuknya. (HR. Muslim 874, Abu Dawud 1104, An-Nasa'i 1411, Al-Tirmidzi 515, Ahmad 4/136)

٣٠٨٢ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنْ دُعَائِهِ إِلَّا فِي الْإِسْتِسْقَاءِ، وَإِنَّهُ يَرْفَعُ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ إِبْطِئِهِ.

3082. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak mengangkat kedua tangan beliau dalam doa apa pun kecuali saat istisqa, beliau mengangkat tangan hingga putih kedua ketiak beliau terlihat.' (HR. Al-Bukhari 1031, Muslim 895, Abu Dawud 1170, An-Nasa'i 1512, Ibnu Majah 1180, Ahmad 282)

Bab 35

Makruh Meminta Disegerakan Pengabulan Doa

٣٠٨٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ، يَقُولُ: دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي.

3083. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Doa dikabulkan bagi iapa pun dari kalian selama ia tidak meminta disegerakan. Ia katakan: aku berdoa

namun belum kunjung dikabulkan." (HR. Al-Bukhari 6340, Muslim 2735, Abu Dawud 1484, At-Tirmidzi 3387, Ibnu Majah 3858, Ahmad 2/396)

Bab 36

Orang tidak Boleh Mengatakan 'Ya Allah Ampunilah Aku jika Engkau Mau'

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي إِنْ شِئْتَ، اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي إِنْ شِئْتَ، لِيَعْزِمَ الْمَسْأَلَةَ، فَإِنَّهُ لَا مُكْرَةَ لَهُ.

(3084.) *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shullallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan sampai barangsiapa pun dari kalian mengucapkan; ya Allah ampunilah aku jika Engkau mau, ya Allah rahmatilah aku jika Engkau mau. Hendaknya ia mengukuhkan permintaan. Karena sesungguhnya tidak ada yang memaksanya."* (HR. Al-Bukhari 6339, Muslim 2679, Abu Dawud 1483, At-Tirmidzi 3497, Ibnu Majah 3854, Ahmad 2/464)

Bab 37

Singkat dan Padat dalam Berdoa serta Makruhnya Berlembhan dalam Berdoa

Allah Ta'ala berfirman,

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِلِينَ

"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (QS. Al-A'raf (7): 55)

عَنْ أَبِي مَالِكٍ سَعْدِ بْنِ طَارِقٍ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ أَقُولُ حِينَ أَسْأَلُ رَبِّي؟ قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَعَافِنِي، وَارْزُقْنِي،



وَيَجْمَعُ أَصَابِعَهُ إِلَّا الْإِبْهَامَ، فَإِنَّ هُوَ لَا يَجْمَعُ لَكَ دُنْيَاكَ وَآخِرَتَكَ.

3085. Dari Abu Malik Sa'ad bin Thariq, dari ayahnya, bahwa ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam didatangi seseorang dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana yang aku ucapkan saat memintu kepada Tuhanku?' Beliau bersabda, "Ucapkanlah, ya Allah ampunilah aku, rahmatilah aku, sehatkanlah aku, dan beriluku aku rezeki." Beliau menghimpun jari-jari beliau kecuali ibu jari. Sesungguhnya itu semua akan menghimpun bagimu dunia dan akhiratmu. (HR. Muslim 2697, Ibnu Majah 3845, Ahmad 3/472)

3086. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَجِيبُ الْجَوَامِعَ مِنَ الدُّعَاءِ، وَيَدْعُ مَا سِوَى ذَلِكَ.

3086. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyukai doa dengan ungkapan-ungkapan yang cakupannya menyeluruh dan meninggalkan yang lain.' (HR. Abu Dawud 1482)

3087. عَنْ أَبِي بِنِي كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا ذَكَرَ أَحَدًا قَدَعَا لَهُ بَدَأَ بِتَفْسِيهِ.

3087. Dari Ubay bin Ka'ab Radhiyallahu Anhu bahwa saat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyebut seseorang lantas mendoakannya maka beliau memulai dengan diri beliau sendiri. (HR. Muslim 2380 dalam hadits yang cukup panjang, Abu Dawud 3984, At-Tirmidzi 3385)

3088. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَا يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ، مَا لَمْ يَدْعُ بِإِنِّمِ أَوْ قَطِيعَةٍ رَحِيمٍ، مَا لَمْ يَسْتَعْجِلْ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْتِعْجَالُ؟ قَالَ: يَقُولُ: قَدْ دَعَوْتُ وَقَدْ دَعَوْتُ، فَلَمْ أَرِ يُسْتَجِيبُ لِي، فَيَسْتَحْسِرُ عِنْدَ ذَلِكَ وَيَدْعُ الدُّعَاءَ.

3088. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Doa hamba akan senantiasa

dikabulkan selama tidak berdoa terkalit dosa atau pemutusan silaturahmi; selama ia tidak minta segera dikabulkan." Beliau ditanya, 'Wahai Rasulullah apa itu meminta disegerakan?' Beliau bersabda, "Aku sudah berdoa dan aku benar-benar sudah berdoa namun aku lihat Dia belum mengabulkan doaku. Akibatnya ia dirundung kegalauan saat itu dan meninggalkan doa." (HR. Muslim 2735)

٣٠٨٩ عَنْ أَبِي تَعَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مُعَقَّلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، سَمِعَ ابْنَهُ يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ الْقَصْرَ الْاَبْيَضَ عَنِ يَمِيْنِ الْجَنَّةِ، اِذَا دَخَلْتُهَا، فَقَالَ: اَنِيْ بُنِيَ سَلِيَ اللهُ الْجَنَّةَ، وَعَدُوْهُ مِنَ النَّارِ، فَاِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: سَيَكُوْنُ قَوْمٌ يَغْتَدُوْنَ فِي الدُّعَاءِ.

3089. Dari Abu Na'amah bahwa Abdullah bin Mugaffal Radhiyallahu Anhu mendengar putranya berdoa, 'Ya Allah aku meminta kepada-Mu istana putih di sebelah kanan surga jika aku masuk surga. Abdullah bin Mugaffal pun berkata, 'Wahai putraku, mintalah surga kepada Allah dari berindunglah kepada-Nya dari neraka, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Akan ada kaum yang berlebihan dalam berdoa." (HR. Abu Dawud 96, Ibnu Majah 3864, Ahmad 4187)

٣٠٩٠ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَدْعُوْا عَلٰى اَنْفُسِكُمْ، وَلَا تَدْعُوْا عَلٰى اَوْلَادِكُمْ، وَلَا تَدْعُوْا عَلٰى خَدَمِكُمْ، وَلَا تَدْعُوْا عَلٰى اَمْوَالِكُمْ، وَلَا تُوَاْفِقُوْا مِنَ اللهِ - تَبَارَكَ وَتَعَالٰى - سَاعَةً نَّيْلٌ فِيْهَا عِظَاءٌ فَيَسْتَجِيْبُ لَكُمْ.

3090. Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangantah kalian memohonkan keburukan bagi diri kalian sendiri, jangan memohonkan keburukan bagi anak-anak kalian, dan jangan memohonkan keburukan bagi pembantu-pembantu kalian, jangan memohonkan keburukan bagi



harta kalian, jangan sampai permohonan kalian bertepatan dengan waktu pemenuhan dari Allah - Ta'ala - hingga Dia mengabulkan permohonan kalian." (HR. Muslim 3009, Abu Dawud 1532)

Bab 38

Keutamaan Istigfar

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ. وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

"Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah dengan sesuatu), dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi barangsiapa yang Dia kehendaki..." (QS. An-Nisā' [4]: 116)

Allah Ta'ala berfirman,

وَرَبُّكَ الْغَفُورُ ذُو الرَّحْمَةِ

"Dan Tuhanmu Maha Pengampun, memiliki kasih sayang..." (QS. Al-Kahf [18]: 58)

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَنَا لَغَفَّارٌ لِمَنْ تَابَ

"Dan sungguh, Aku Maha Pengampun bagi yang bertobat..." (QS. Thāhā [20]: 82)

Allah Ta'ala berfirman,

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿٧١﴾ يُرْسِلُ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿٧٢﴾

"Maka aku berkata (kepada mereka), "Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, sungguh, Dia Maha Pengampun, niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu." (QS. Nōh [71]: 10-11)

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَيِّدُ الْإِسْتِغْفَارِ أَنْ تَقُولَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ

مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ. قَالَ وَمَنْ قَالَهَا بِالنَّهَارِ مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُسَيِّ قَهْرًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا، فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ قَهْرًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ

3091. *Dari Syaddad bin Aus Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Sayyidul Istigfar adalah bila kamu mengucapkan; ya Allah Engkau Tuhanku tiada Tuhan selain Engkau, Engkau ciptakan aku dan aku adalah hamba-Mu. Aku berusaha untuk menepati ketentuan dan janji kepada-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatan yang aku lakukan. Aku mengakui kepada-Mu nikmat-Mu padaku, dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau." Beliau bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkannya di siang hari dengan meyakininya lantas ia mati pada hari itu juga sebelum masuk waktu petang, maka ia termasuk penghuni surga. Dan barangsiapa yang mengucapkannya di malam hari dengan meyakininya lantas ia mati sebelum masuk waktu pagi, maka ia termasuk penghuni surga." (HR. Al-Bukhari 6306, An-Nasa'i 5537, At-Tirmidzi 3393, Ahmad 4/122)*

٣٠٩٢ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ يَرَى ذُنُوبَهُ كَأَنَّهُ قَاعِدٌ تَحْتَ حَبَلٍ يَخَافُ أَنْ يَقَعَ عَلَيْهِ، وَإِنَّ الْفَاجِرَ يَرَى ذُنُوبَهُ كَذُبَابٍ مَرَّ عَلَى أَنْفِهِ. فَقَالَ بِهِ هَكَذَا، قَالَ أَبُو شَهَابٍ: بِيَدِهِ فَوْقَ أَنْفِهِ. ثُمَّ قَالَ: لِلَّهِ أَفْرَحُ بِتُوبَةِ عَبْدِهِ مِنْ رَجُلٍ نَزَلَ مَنْزِلًا وَبِهِ مَهْلِكَةٌ، وَمَعَهُ رَاحِلَتُهُ عَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ، فَوَضَعَ رَأْسَهُ فَنَامَ نَوْمَةً فَاسْتَيْقَظَ وَقَدْ ذَهَبَتْ رَاحِلَتُهُ حَتَّى إِذَا اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْحَرُّ وَالْعَطَشُ أَوْ مَا شَاءَ اللَّهُ قَالَ: أَرْجِعْ إِلَى مَكَانِي، فَرَجَعَ فَنَامَ نَوْمَةً ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَإِذَا رَاحِلَتُهُ عِنْدَهُ.

3092. *Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Sesungguhnya mukmin*



memandang dosa-dosanya seakan-akan ia duduk di bawah gunung ia pun khawatir gunung akan runtuh menimpanya. Sementara orang durhaka memandang dosa-dosanya seperti lalat yang melintas di depan hidungnya lantas mengatainya begini." Abu Syihab mengatakan, 'Beliau memeragakan gerakan tangan di atas hidung beliau. Kemudian beliau bersabda, "Sungguh Allah lebih gembira terhadap tobat hamba-Nya daripada orang yang singgah di suatu tempat yang tidak aman baginya dengan kendaraannya yang membawa makanan dan minumannya. Ia pun membaringkan diri dan tertidur pulas. Begitu terbangun ternyata kendaraannya sudah hilang. Begitu ia mengalami kepanasan dan kehausan atau sebagaimana yang dikehendaki Allah, ia berkata; aku kembali saja ke tempatku semula. Ia pun kembali lantas tertidur pulas kemudian mengangkat kepalanya ternyata kendaraannya sudah ada di sisinya." [HR. Al-Bukhari 6308, Muslim 2744, At-Tirmidzi 2498, dan dari Abu Hurairah riwayat At-Tirmidzi 3538, Ibnu Majah 4247 ringkasan]

٣٠٩٣ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ حِينَ يَتُوبُ إِلَيْهِ، مِنْ أَحَدِكُمْ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ بِأَرْضِ فَلَاةٍ، فَانْقَلَبَتْ مِنْهُ وَعَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ، فَأَيْسَ مِنْهَا، فَأَتَى شَجَرَةً، فَاضْطَجَعَ فِي ظِلِّهَا، قَدْ أَيْسَ مِنْ رَاحِلَتِهِ، فَبَيْنَا هُوَ كَذَلِكَ إِذَا هُوَ بِهَا، قَائِمَةٌ عِنْدَهُ، فَاخَذَ مِحْطَامَهَا، ثُمَّ قَالَ: مِنْ شِدَّةِ الْفَرَجِ: اللَّهُمَّ أَنْتَ عَبْدِي وَأَنَا رَبُّكَ. أَخْطَأَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَجِ.

3093. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh Allah lebih gembira terhadap tobat hamba-Nya saat hamba-Nya bertobat kepada-Nya daripada seseorang dari kalian yang mengendarai kendaraannya di daerah belantara, lalu kendaraannya melarikan diri darinya dan hilang sementara di kendaraannya itu ada makanan dan minumannya. Ia pun putus asa terhadap kendaraannya lalu mendatangi pohon untuk berteduh dan berbaring di bawahnya dalam kondisi putus asa terhadap kendaraannya. Saat ia dalam keadaan seperti itu tiba-tiba ia sudah bersama dengan kendaraannya yang berdiri di sisinya. Ia langsung memegang tali kekangnya kemudian berkata karena sangat gembira; ya Allah Engkau hambaKu dan aku Tuhan-Mu. Ia salah ucap karena sangat

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ، وَنَحْنُ فُعُودٌ مَعَهُ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمْهُ عَلَيَّ، فَسَكَتَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ أَعَادَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمْهُ عَلَيَّ، فَسَكَتَ عَنْهُ، وَأَقْبَعَتِ الصَّلَاةُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَبُو أُمَامَةَ: فَاتَّبَعَ الرَّجُلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ انْصَرَفَ، وَاتَّبَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْظَرُ مَا يَرُدُّ عَلَى الرَّجُلِ، فَلَجِحَ الرَّجُلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمْهُ عَلَيَّ، قَالَ أَبُو أُمَامَةَ: فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتَ حِينَ خَرَجْتَ مِنْ بَيْتِكَ، أَلَيْسَ قَدْ تَوَضَّأْتَ فَأَحْسَنْتَ الْوُضُوءَ؟ قَالَ: بَلَى، يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: ثُمَّ شَهِدْتَ الصَّلَاةَ مَعَنَا فَقَالَ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ حَدَّكَ - أَوْ قَالَ: ذَنْبَكَ - .

3094. *Dari Abu Umamah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Pada saat kami duduk bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam di masjid tiba-tiba seseorang datang lantas berkata, 'Wahai Rasulullah, aku telah melakukan pelanggaran hukum hudud maka jatuhkan hukumannya kepadaku.' Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak menanggapi. Orang itu mengatakan lagi, 'Wahai Rasulullah, aku telah melakukan pelanggaran hukum hudud maka jatuhkanlah hukumannya kepadaku.' Beliau masih belum menanggapi. Tibalah waktu untuk menunaikan shalat. Abu Umamah menuturkan, 'Begitu Nabiyullah Shallallahu Alaihi wa Sallam selesai dari shalat, orang itu pun mengikuti Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam saat beliau beranjak dari tempat beliau. Aku juga sengaja mengikuti Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam*



untuk mengetahui tanggapan beliau terhadap orang itu. Tatkala dapat menyusul beliau, ia pun mengatakan lagi, "Wahai Rasulullah, aku telah melakukan pelanggaran hukum hudud, maka jatuhkanlah hukumannya kepadaku." Abu Umamah menuturkan, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertanya kepadanya, "Bagaimana menurutmu saat engkau keluar dari rumahmu bukankah engkau sudah berwudhu dengan sebaik-baiknya?" "Benar wahai Rasulullah," jawabnya. Beliau bertanya, "Kemudian engkau turut shalat bersama kami?" "Benar wahai Rasulullah," jawabnya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda kepadanya, "Sesungguhnya Allah telah mengampuni pelanggaran hududmu –atau beliau bersabda dosamu-." (HR. Muslim 2765, Abu Dawud 4381, Ahmad 5/251 ringkasan)

٣٠٩٥ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ رَجُلًا إِذَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا نَفَعَنِي اللَّهُ مِنْهُ بِمَا شَاءَ أَنْ يَنْفَعَنِي، وَإِذَا حَدَّثَنِي أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِهِ اسْتَحْلَفْتُهُ، فَإِذَا حَلَفَ لِي صَدَّقْتُهُ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ وَصَدَقَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يُذَيِّبُ ذَنْبًا، فَيُحْسِنُ الظُّهُورَ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي رُكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ: (وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَجِيئَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ) إِلَى آخِرِ الْآيَةِ [آل عمران: ١٣٥].

3095. Dari Ali Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat mendengar hadits dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam aku sebagai orang yang mendapatkan manfaat apa pun yang dikehendaki Allah kepadaku. Dan jika ada seorang shahabat beliau yang menyampaikan hadits kepadaku, maka aku memintanya untuk bersumpah. Jika bersumpah kepadaku, maka aku mempercayainya. Ali menuturkan, 'Abu Bakar Radhiyallahu Anhu –Abu Bakar jujur– menyampaikan hadits kepadaku bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seorang hamba berbuat dosa lantas bersucl dengan sebaik-baiknya kemudian menunaikan shalat dua rakaat lantas memohon ampun kepada Allah melainkan Allah mengampuninya." Kemudian beliau membaca ayat ini. "Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan

keji atau menzalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah..." sampai akhir ayat. (QS. Āli 'Imrān [3]: 135) (HR. Abu Dawud 1521, At-Tirmidzi 3006, Ibnu Majah 1395, Ahmad 1/9)

عَنْ زَيْدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَوْلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ٣٠٩٦
أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَالَ: أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ
الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، عُفِرَ لَهُ وَإِنْ
كَانَ قَرًّا مِنَ الرَّحْفِ.

3096. Dari Zaid Radhiyallahu Anhu maula Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan: aku mohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung yang tiada Tuhan selain Dia Yang Hidup Yang senantiasa mengurus makhluk, dan aku bertobat kepada-Nya, maka diampunilah dia meskipun (dosanya) lari dari medan pertempuran." (HR. Abu Dawud 1517, At-Tirmidzi 3577)

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَّمَنِي دُعَاءً أَدْعُو بِهِ، قَالَ: قُلْ: اَللّٰهُمَّ اِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيْرًا، وَلَا يَغْفِرُ الدُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ، فَاعْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي اِنَّكَ اَنْتَ الْعَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

3097. Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu Anhu bahwa ia berkata kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, "Ajari aku doa yang aku ucapkan dalam shalatku." Beliau bersabda, "Ucapkanlah; ya Allah aku menzalimi diriku sendiri dengan banyak kezaliman, namun tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau, maka berilah aku ampunan dari sisi-Mu dan sayangilah aku, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Pengampun Maha Penyayang." (HR. Al-Bukhari 834, Muslim 2705, An-Nasa'i 1301, At-Tirmidzi 3531, Ibnu Majah 3835, Ahmad 1/4)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْلَمْ تُذْنِبُوا لَدَهَبَ اللَّهُ بِكُمْ،



وَلِحَاجَةِ بَقَوْمٍ يُذُنُونَ فَيَسْتَغْفِرُونَ، فَيَغْفِرُ لَهُمْ.

3098. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Demi yang juwuku di tangan-Nya, seandainya kalian tidak berdosa niscaya Allah melenyapkan kalian dan niscaya Allah datangkan kaum yang berdosa lantas memohon ampun kepada Allah dan Allah pun mengampuni mereka." (HR. Muslim 2749, dari Abu Ayyub riwayat At-Tirmidzi 3539, Ahmad 2/309)

3099 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيكَ وَلَا أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ، لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقَرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقِيتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا لَأَتَيْتَكَ بِقَرَابِهَا مَغْفِرَةً.

3098. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah Ta'ala berfirman; hai anak Adam (manusia), selama kamu memohon dan berharap kepadaku maka Aku mengampunimu atas dosa-dosa yang ada pada dirimu tanpa Aku pedulikan. Hai anak Adam, seandainya kamu datang kepada-Ku dengan kesalahan-kesalahanmu nyaris sepenuh⁷⁰ bumi kemudian kamu menghadap-Ku tanpa menyekutukan-Ku sedikit pun, niscaya Aku bawakan kepadamu ampunan nyaris sepenuhnya pula." (HR. Al-Tirmidzi 3540)

3100 عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ يُعَدُّ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَجْلِسِ الْوَاحِدِ مِائَةٌ مَرَّةً مِنْ قَبْلِ أَنْ يَقُومَ: رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الْغَفُورُ.

3100. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumu, ia berkata, 'Saat dihitung di satu majelis ternyata Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengucapkan seratus kali sebelum beliau beranjak pergi, "Ya Tuhanku,

70 Lihat Tuhfah Al-Abwadzi 9/368.

ampunilah aku dan terimalah tobatku, sesungguhnya Engkau Maha Penerima tobat Maha Pengampun." (HR. Abu Dawud 1516, At-Tirmidzi 3434, Ibnu Majah 3814, Ahmad 2/21)

3101 عَنْ أَبِي بُرْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ الْأَعْرَبَ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُحَدِّثُ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ، فَإِنِّي أَتُوبُ، فِي الْيَوْمِ إِلَيْهِ مِائَةٌ مَرَّةً.

3101. Dari Abu Burdah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, aku mendengar Agharr -seorang shahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam- menyampaikan hadits kepada Ibnu Umar bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai manusia, bertobatlah kalian kepada Allah; sesungguhnya aku bertobat kepada-Nya dalam sehari seratus kali." (HR. Muslim 2702, Abu Dawud 1515, Ahmad 4/211)

3102 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَاللَّهِ، إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً.

3102. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Demi Allah, aku benar-benar memohon ampun kepada Allah dan bertobat kepada-Nya dalam sehari lebih dari tujuh puluh kali." (HR. Al-Bukhari 6307, At-Tirmidzi 3259, Ahmad 2/341, dan dari Abu Musa riwayat Ibnu Majah 3816)

3103 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَوَّبَ لِمَنْ وَجَدَ فِي صَحِيفَتِهِ اسْتِغْفَارًا كَثِيرًا.

3103. Dari Abdullah bin Busr Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Beruntunglah orang yang mendapati dalam buku catatannya banyak istigfar." (HR. Ibnu Majah 3818)



Taubat dari Maksiat

Allah Ta'ala berfirman,

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ أِفْ لَكُمْ أَنْ تُعْبَدُوا بِنُجُوتٍ كَمَا كُنْتُمْ تُعْبَدُونَ ۚ وَاللَّهُ عَزِيزٌ عَلِيمٌ
فَتُوبُوا إِلَىٰ بَارِيِكُمْ فَأَقْلُبُوا أُنْفُسَكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ عِنْدَٰ رَبِّكُمْ ۖ فَتَابَ عَلَيْكُمْ
إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٤١﴾

"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku! Kamu benar-benar telah menzalimi dirimu sendiri dengan menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sesembahan), karena itu bertobatlah kepada Penciptamu dan bunuhlah dirimu. Itu lebih baik bagimu di sisi Penciptamu. Dia akan menerima tobatmu. Sungguh, Dialah Yang Maha Penerima tobat, Maha Penyayang." (QS. Al-Baqarah [2]: 54)

Allah Ta'ala berfirman,

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

"Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung." (QS. An-Nur [24]: 31)

Allah Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya..." (QS. At-Tahrim [66]: 8)

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ النَّهَارِ وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ اللَّيْلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا.

3104. Dari Abu Musa Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla

menghamparkan tangan-Nya di malam hari agar orang yang berbuat salah di siang hari bertobat, dan menghamparkan tangan-Nya di siang hari agar orang yang berbuat salah di malam hari bertobat sampai matahari terbit dari arah terbenamnya (kiamat)." (HR. Muslim 2759, Ahmad 4/395)

3105 عَنْ ابْنِ مَعْقِلٍ، قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِي عَلِيٍّ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّائِبُ تَوْبَتَهُ، فَقَالَ لَهُ أَبِي: أَنْتَ سَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: التَّائِبُ تَوْبَتَهُ، قَالَ: نَعَمْ.

3105. Dari Ibnu Ma'qil, ia berkata, 'Aku bersama ayahku menemui Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu kemudian aku mendengar ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Menyesal adalah pertaubatan." Ayahku bertanya kepadanya, 'Apakah engkau mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengatakan menyesal adalah pertaubatan?' "Ya," jawabnya. (HR. Ibnu Majah 4252, Ahmad 1/376)


3106 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَابَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ.

3106. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang bertaubat sebelum matahari terbit dari arah terbenamnya, maka Allah menerima taubatnya." (HR. Muslim 2763, Ahmad 2/495)

3107 عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَنْقَطِعُ الْهَجْرَةُ حَتَّى تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ، وَلَا تَنْقَطِعُ التَّوْبَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا.

3107. Dari Muawiyah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Hijrah tidak akan terhenti sampai pertaubatan terhenti, dan pertaubatan tidak akan terhenti sampai matahari terbit dari arah terbenamnya." (HR. Abu Dawud 2479, Ahmad 4/99)



A highly decorative, symmetrical frame in black and white. The frame features intricate floral and geometric patterns, including stylized flowers and scrolling vines. The central area is a white, rounded rectangle with a scalloped border, containing the title text. The overall style is reminiscent of traditional Islamic art or book design.

كِتَابُ آدَابِ الطَّعَامِ
وَالشَّرَابِ

KITAB ADAB MAKAN
DAN MINUM

Bab 1

Mengucapkan Bismillah saat Hendak Makan dan Minum

3108. عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: كُنْتُ عَلَامًا فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ يَدِي تَطْبِشُ فِي الصَّخْفَةِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَلَامُ، سَمَّ اللَّهُ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ. فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ.

3108. Dari Umar bin Abu Salamah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Saat kecil aku diasuh oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan ketika itu tanganku mengambil makanan di mana saja yang ada di nampan. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun mengatakan kepadaku, "Wahai anakku, ucapkanlah hismillah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah dari makanan yang ada di dekatmu." Setelah itu aku pun tetap menjaga adab makan tersebut. (HR. Al-Bukhari 5376, Muslim 2022, Al-Tirmidzi 1857, Ibnu Majah 3267, Ahmad 4/26)

3109. عَنْ حُدَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا إِذَا حَضَرْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا لَمْ نَضْعُ أَيْدِينَا حَتَّى يَبْدَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَضَعُ يَدَهُ، وَإِنَّا حَضَرْنَا مَعَهُ مَرَّةً طَعَامًا، فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ كَأَنَّهَا تُدْفِعُ، فَدَهَبَتْ لِيَضَعُ يَدَهَا فِي الطَّعَامِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهَا، ثُمَّ جَاءَ أُعْرَابِيٌّ كَأَنَّمَا يُدْفِعُ فَأَخَذَ بِيَدِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَسْتَحِجُّ الطَّعَامَ أَنْ لَا يُذْكَرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ، وَإِنَّهُ جَاءَ بِهَذِهِ الْجَارِيَةَ لِيَسْتَحِجُّ

بِهَا فَأَخَذَتْ بِيَدِهَا، فَجَاءَ بِهَذَا الْأَعْرَابِي لِيَسْتَجِلَّ بِهِ فَأَخَذَتْ بِيَدِهِ،
وَالَّذِي تَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّ يَدَهُ فِي يَدِي مَعَ يَدِهَا.

3109. Dari Hudzaifah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Pada saat kami menghadiri jamuan makan bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, maka kami tidak menjulurkan tangan kami untuk mengambil makanan terlebih dahulu sampai Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang memulai dengan mengambil makanan yang dihidangkan. Pada suatu saat kami menghadiri jamuan makan bersama beliau. Datanglah seorang anak perempuan seakan-akan ia didorong lantas menjulurkan tangannya hendak mengambil makanan. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam langsung memegang tangannya. Kemudian datanglah seorang Arab Badawi yang tampak seperti didorong. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam langsung memegang tangannya dan bersabda, "Sesungguhnya setan berusaha mendapatkan makanan dengan cara tidak ada penyebutan nama Allah padanya, dan setan mendatangkan anak perempuan ini agar ia bisa mendapatkan makanan dengannya. Oleh karena itu aku memegang tangan anak perempuan ini. Lalu setan mendatangkan Arab badawi untuk bisa mendapatkan makanan dengannya. Aku pun memegang tangannya. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya tangan-Nya di tanganku dengan tangan anak perempuan itu." (HR. Muslim 2017, Abu Dawud 3766, Ahmad 5/383)

3110 عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَذَكَرَ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: لَا مَبِيتَ لَكُمْ وَلَا عِشَاءَ، وَإِذَا دَخَلَ وَلَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ، فَإِذَا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ عِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ وَالْعِشَاءَ.

3110. Dari Jahir bin Abdillah Radhiyallahu Anhumu bahwa ia mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "jika orang memasuki rumahnya dengan berdzikir kepada Allah saat masuk dan saat menyantap makanan, maka setan berkata: tidak ada tempat bermalam bagi kalian (sesama setan) tidak pula makan malam. Dan jika ia masuk rumah tanpa dzikir kepada Allah saat masuk, maka setan berkata: kalian



mendapatkan tempat bermalam. Lantas jika ia tidak berdzikir kepada Allah saat menyantap makanan, maka setan berkata; kalian mendapatkan tempat bermalam dan makan malam." (HR. Muslim 2018, Abu Dawud 3765, Ibnu Majah 3887, Ahmad 3/383)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَكَلْ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى، فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فِي أَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللَّهِ أَوْلَهُ وَآخِرُهُ.

3111. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian hendak makan maka sebutlah nama Allah Ta'ala. Jika ia lupa menyebut nama Allah Ta'ala di awalnya, hendaknya ia mengucapkannya; dengan nama Allah di awal dan akhirnya." (HR. Abu Dawud 3767, Al-Tirmidzi 1858, Ibnu Majah 3264, Ahmad 6/246)

Bab 2

Perintah Menggunakan Tangan Kanan saat Makan dan Minum

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ يَدِي تَطْبِشُ فِي الصَّخْفَةِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا غُلَامُ، سَمَّ اللَّهُ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ. فَمَا زِلْتُ بِذَلِكَ طِعْمَتِي بَعْدُ.

3112. Dari Umar bin Abu Salamah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat kecil aku diasuh oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan ketika itu tanganku mengambil makanan di mana saja yang ada di nampan. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda kepadaku, "Wahai anakku, ucapkanlah bismillah, makanlah dengan tangan kanannya, dan makanlah dari makanan yang ada di dekatmu." Setelah itu aku pun tetap menjaga adab makan tersebut. (HR. Al-Bukhari 5376, Muslim 2022, Al-Tirmidzi 1857, Ibnu Majah 3267, Ahmad 4/26)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَكَلْ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ



بِيَمِينِهِ؛ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ، وَتَشْرَبُ بِشِمَالِهِ.

3113. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumah bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian makan, maka hendaknya ia makan dengan tangan kanannya, dan jika ia minum, hendaknya ia minum dengan tangan kanannya. Sesungguhnya setan makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kirinya." (HR. Muslim 2020, Abu Dawud 3776, At-Tirmidzi 1799, Ahmad 2/8, dan dari Jabor riwayat Ibnu Majah 3368 bagian akhirnya)

3114 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِيَأْكُلْ أَحَدُكُمْ بِيَمِينِهِ وَلِيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ وَلِيَأْخُذْ بِيَمِينِهِ وَلِيُعْطِ بِيَمِينِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَتَشْرَبُ بِشِمَالِهِ وَيُعْطِي بِشِمَالِهِ وَيَأْخُذُ بِشِمَالِهِ.

3114. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Hendaknya barangsiapa pun dari kalian makan dengan tangan kanannya dan minum dengan tangan kanannya serta mengambil dengan tangan kanannya dan hendaknya ia memberi dengan tangan kanannya. Sesungguhnya setan makan dengan tangan kirinya, minum dengan tangan kirinya, memberi dengan tangan kirinya, dan mengambil dengan tangan kirinya." (HR. Ibnu Majah 3266, Ahmad 2/325)

3115 عَنْ إِيَّاسِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، أَنَّ أَبَاهُ، حَدَّثَهُ أَنَّ رَجُلًا أَكَلَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشِمَالِهِ، فَقَالَ: كُلْ بِيَمِينِكَ، قَالَ: لَا أَسْتَطِيعُ، قَالَ: لَا اسْتَطَعْتَ، مَا مَنَعَهُ إِلَّا الْكِبَرُ، قَالَ: فَمَا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ.

3115. Dari Iyas bin Salamah bin Al-Akwa', ayahnya menyampaikan hadits kepadanya bahwa seseorang menyantap makanan di sisi Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dengan tangan kirinya. Beliau pun menegurnya, "Makanlah dengan tangan kananmu." 'Aku tidak bisa.' Jawabnya. Beliau lantas bersabda, "Engkau tidak akan bisa. Ia enggan



hanya karena kesombongan." Iyas mengatakan, 'Orang itu pun tidak bisa mengangkat tangannya ke mulutnya.' (HR. Muslim 2021, Ahmad 4/45)

عَنْ حَفْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَجْعَلُ يَمِينَهُ لِطَعَامِهِ وَشَرَابِهِ وَثِيَابِهِ، وَيَجْعَلُ شِمَالَهُ لِمَا سِوَى ذَلِكَ.

3116. Dari Hafsa Radhiyallahu Anha Istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwa beliau menggunakan tangan kanan beliau untuk makan, minum, dan mengenakan pakaian beliau. Sementara tangan kiri beliau gunakan untuk yang selain itu. (HR. Abu Dawud 32, Ahmad 6/287)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْيُمْنَى لِظُهُورِهِ وَطَعَامِهِ، وَكَانَتْ يَدُهُ الْيُسْرَى لِخَلَائِهِ، وَمَا كَانَ مِنْ أَدَى.

3117. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Tangan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang kanan digunakan untuk bersuci dan makan. Sementara tangan kiri beliau untuk cebok dan pembersihan kotoran lainnya.' (HR. Abu Dawud 33, Ahmad 6/265)

Bab 3

Makan dari yang Dekat dengan Orang yang Menyantap dan Larangan Makan dari bagian atas Makanan di Nampan

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: كُنْتُ فِي حَجْرٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ يَدَيَّ تَطْبِيشُ فِي الصُّحْفَةِ، فَقَالَ لِي: يَا غُلَامُ، سَمَّ اللَّهُ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.

3118. Dari Umar bin Abu Salamah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat kecil aku diasuh oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan ketika itu tanganku mengambill makanan di mana saja yang ada di nampan. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda kepadaku, "Wahai anakku, ucapkanlah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu, dan



makanlah dari makanan yang ada di dekatmu." (HR. Al-Bukhari 5376, Muslim 2022, At-Tirmidzi 1857, Ibnu Majah 3267, Ahmad 4/26)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلَا يَأْكُلُ مِنْ أَعْلَى الصَّحْفَةِ، وَلَكِنْ لِيَأْكُلَ مِنْ أَسْفَلِهَا؛ فَإِنَّ الْبَرَكَةَ تَنْزِلُ مِنْ أَعْلَاهَا.

3119. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jika seseorang dari kalian menyantap makanan, maka janganlah ia menyantap dari bagian atas nampan, akan tetapi hendaknya ia menyantap makanan dari bagian bawahnya, karena berkah turun dari atasnya." (HR. Abu Dawud 3772, Ahmad 1/345)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَرَكَةُ تَنْزِلُ وَسَطَ الطَّعَامِ، فَكُلُوا مِنْ حَافَتَيْهِ، وَلَا تَأْكُلُوا مِنْ وَسْطِهِ.

3120. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Berkah turun di tengah makanan. Maka makanlah dari kedua sisinya dan jangan makan dari tengahnya." (HR. At-Tirmidzi 1805, Ibnu Majah 3277, Ahmad 1/364)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَتَى بِقِضْعَةٍ، فَقَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُوا مِنْ جَوَانِبِهَا وَدَعُوا ذُرْوَتَهَا يُبَارِكُ فِيهَا.

3121. Dari Abdullah bin Busir Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam disodori senumpukan makanan. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Makanlah dari sisi-sisinya dan biarkan dulu bagian atasnya niscaya ia diberkahi." (HR. Abu Dawud 3773, Ibnu Majah 3275, Ahmad 4/188)

Larangan Bernapas di dalam Bejana

٣١٢٢ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ.

3122. Dari Abu Qatadah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang bernapas di dalam bejana. (HR. Al-Bukhari 153, Muslim 267, 2028, An-Nasa'i 47, At-Tirmidzi 1869, Ahmad 6/295)

٣١٢٣ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ، أَوْ يُنْفَخَ فِيهِ.

3123. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang bernapas di dalam bejana atau menfex ke dalamnya.' (HR. Abu Dawud 3728, At-Tirmidzi 1888, Ibnu Majah 3429, Ahmad 1/220)

٣١٢٤ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَعُودَ فَلْيَنْجِ الْإِنَاءَ ثُمَّ لِيَعُدْ إِنْ كَانَ يُرِيدُ.

3124. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian minum, maka janganlah ia bernapas di dalam bejana. Jika ia hendak minum lagi, hendaknya ia menghindarkan bejana kemudian minum lagi jika ia menginginkan." (HR. Ibnu Majah 3427)

Minum dengan Tiga Kali Napas

٣١٢٥ عَنْ ثُمَامَةَ بِنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ أَنَسُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، وَرَعِمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ



3125. Dari Tsumamah bin Abdullah, ia berkata, 'Anas Radhiyallahu Anhu bernapas dalam bejana dua atau tiga kali dan menyatakan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bernapas tiga kali. (HR. Al-Bukhari 5631, At-Tirmidzi 1884, Ibnu Majah 3416, Ahmad 3/119)

3126 عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَنَفَّسُ فِي الشَّرَابِ ثَلَاثًا، وَيَقُولُ: إِنَّهُ أَرْوَى وَأَبْرَأُ وَأَمْرَأُ، قَالَ أَنَسٌ: فَأَنَا أَتَنَفَّسُ فِي الشَّرَابِ ثَلَاثًا.

3126. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bernapas tiga kali saat minum' dan beliau bersabda, "Yang demikian lebih mengenyangkan, lebih melegakan, dan lebih memuaskan." Anas berkata, 'Aku pun bernapas tiga kali saat minum.' (HR. Muslim 2028, Abu Dawud 3727, Ahmad 3/118)

3127 عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَحْسَ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا أَتَى الْحَلَاءَ فَلَا يَتَمَسَّحُ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلَا يَشْرَبُ نَفْسًا وَاحِدًا.

3127. Dari Abu Qatadah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian kencing, maka janganlah ia menyentuh kemaluannya dengan tangan kanannya, jika ke jamban, maka janganlah ia mengusap dengan tangan kanannya, dan jika ia minum, janganlah ia minum dengan satu napas." (HR. Abu Dawud 31, Ahmad 4/383)

Bab 6

Larangan Minum Langsung dari Mulut Kantong Alir

3128 عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اخْتِنَابِ الْأُسْقِيَةِ. يَعْنِي أَنْ تُعْكَسَرَ

71 Maksudnya beliau minum dalam tiga tahap dan bernapas di luar bejana tempat minuman.



أَفْوَاهَهَا فَيُشْرَبُ مِنْهَا.

3128. Dari Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang minum air dari mulut kantong air yang rusak. (HR. Al-Bukhari 5625, Muslim 2023, Abu Dawud 3720, At-Tirmidzi 1890, Ibnu Majah 3418, Ahmad 3/67)

3129 عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشَّرْبِ مِنْ فِي السَّقَاءِ، وَعَنْ رُكُوبِ الْجَلَالَةِ، وَالْمَجْتَنَةِ.

3129. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang minum dari mulut kantong air, dan mengendarai jalalah (hewan yang memakan bangkai dan kotoran) serta mujatsamah (memasang hewan untuk dipanah sampai mati). (HR. Abu Dawud 3719, An-Nasa'i 4448, At-Tirmidzi 1825, Ibnu Majah 3421, Ahmad 1/293, riwayat Al-Bukhari 5629 ringkasan)

3130 عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشَّرْبِ مِنْ ثُلْمَةِ الْقَدَاحِ، وَأَنْ يُنْفَخَ فِي الشَّرَابِ.

3130. Dari Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang minum dari bagian yang pecah dari gelas dan meniup dalam minuman.' (HR. Abu Dawud 3722, Ahmad 3/80)

Bab 7

Pemberi Air bagi Kaum adalah yang Terakhir Gilirannya

3131 عَنْ ابْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَأَى الْقَوْمِ آخِرُهُمْ شَرْبًا

3131. Dari Abdullah bin Abu Aufa Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Orang yang memberi minum kaum



adalah yang paling terakhir minum di antara mereka." (HR. Abu Dawud 3725, Ahmad 4/354 dan dari Abu Qatadah riwayat Ibnu Majah 3434)

Bab 8

Jika Orang Sudah Minum Maka yang Berada di Sebelah Kananannya Lebih Berhak

3132 عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دَارِنَا هَذِهِ، فَاسْتَسْقَى فَحَلَبْنَا لَهُ شَاءَ لَنَا، ثُمَّ شَبَّهَهُ مِنْ مَاءٍ بَثَرْنَا هَذِهِ، فَأَعْطَيْتُهُ، وَأَبُو بَكْرٍ عَنْ بَسَارِهِ وَعُضْرُ مُجَاهِدَهُ، وَأَعْرَابِيٌّ عَنْ بَيْتِنِهِ، فَلَمَّا قَرَعَ قَالَ عُمَرُ: هَذَا أَبُو بَكْرٍ، فَأَعْطَى الْأَعْرَابِيَّ فَضَلَّهُ، ثُمَّ قَالَ: الْأَيْمَنُونَ الْأَيْمَنُونَ، أَلَا قِيَمْتُمُوهَا. قَالَ أَنَسٌ: فِيهَا سُنَّةٌ، فِيهَا سُنَّةٌ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ - وَفِي رِوَايَةٍ: الْأَيْمَنَ فَلَا يَمِّنَ.

3132. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Kami didatangi Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam di rumah kami ini. Begitu beliau minta minum kami pun memerahkan susu domba kami untuk beliau. Setelah aku campur dengan air sumur kami ini, aku pun memberikannya kepada beliau yang saat itu ada Abu Bakar di sebelah kiri beliau, Umar di depan beliau, dan seorang pedalaman di sebelah kanan beliau. Begitu beliau selesai minum, Umar berkata: ini Abu Bakar. Orang pedalaman itu pun menyerahkan sisa minum beliau namun kemudian beliau mengatakan, "Orang-orang di kanan orang-orang di kanan, ingatilah, mulailah dengan yang kanan." Anas menuturkan, 'itu sunnah, itu sunnah, Tiga kali. Dalam riwayat lain, "Yang kanan lantas yang kanan." (HR. Al-Bukhari 2571, 5619, Muslim 2029, Abu Dawud 3726, Al-Tirmidzi 1893, Ibnu Majah 3425, Ahmad 3/110, 231)

Bab 9

Perihal Minum Sambil Berdiri

3133 عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَجَرَ عَنِ الشَّرْبِ قَائِمًا.



3133. Dari Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang minum sambil berdiri. (HR. Muslim 2025, Ahmad 3/147)

3134 عَنْ أَبِي غَطَفَانَ الْمُرِّيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا، فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِي.

3134. Dari Abu Ghathafan Al-Murri bahwa ia mendengar Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu mengatakan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda: "Jangan sampai barangsiapa pun dari kalian minum sambil berdiri. Barangsiapa yang lupa, hendaknya ia berusaha untuk memuntahkan." (HR. Muslim 2026, Ahmad 3/147)

3135 عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَانِي أَنْ أَشْرَبَ قَائِمًا، وَأَنْ أَبُولَ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ.

3135. Dari Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarangku minum sambil berdiri, dan kencing dengan menghadap kiblat.' (HR. Ibnu Majah 321)

3136 عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجَرَ عَنِ الشَّرْبِ قَائِمًا... قَالَ قَتَادَةُ: فَقُلْنَا قَالًا كُلَّ فَقَالَ: ذَلِكَ أَشْرَأُ أَحَبَّ.

3136. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang minum sambil berdiri. Qatadah berkata, 'Kami tanyakan, 'Apakah makan juga?' Ia berkata, 'Itu lebih buruk atau lebih parah.' (HR. Muslim 2024, riwayatnya dari Abu Saïd Al-Khudri 2025)

3137 عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا حَدَّثَهُ قَالَ: سَقَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَمْزَمَ، فَشَرِبَ وَهُوَ قَائِمٌ. قَالَ عَاصِمٌ: فَخَلَفَ عِكْرِمَةُ مَا كَانَ يَوْمَئِذٍ إِلَّا عَلَى بَعِيرٍ.

3137. Dari Sya'bi bahwa Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhumma menyampaikannya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dari air Zamzam lalu beliau minum sambil berdiri. 'Ashim berkata, 'Ikrimah bersumpah bahwa beliau saat itu berada di atas unta.' (HR. Al-Bukhari 1637, Muslim 2027)

3138. عَنِ النَّزَّالِ، قَالَ: أَتَى عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى بَابِ الرَّحْبَةِ فَشَرِبَ قَائِمًا، فَقَالَ: إِنَّ نَاسًا يَكْفُرُهُ أَحَدُهُمْ أَنْ يَشْرَبَ وَهُوَ قَائِمٌ، وَإِنِّي رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَّ كَمَا رَأَيْتُمُونِي فَعَلْتُ.

3138. Dari Nazzal, ia berkata, 'Ali Radhiyallahu Anhu mendatangi pintu Rahabah lantas minum dengan posisi berdiri. Ia pun berkata, 'Ada orang yang tidak suka bila minum sambil berdiri, namun aku benar-benar melihat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan sebagaimana yang kalian lihat aku melakukannya.' (HR. Al-Bukhari 5615)

Bab 10

Anjuran Memperbanyak Tangan di Makanan dan Berkumpul untuknya serta Turunnya Keberkahan

3139. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَعَامُ الْإِثْنَيْنِ كَافِي الثَّلَاثَةِ، وَطَعَامُ الثَّلَاثَةِ كَافِي الْأَرْبَعَةِ.

3139. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Makanan dua orang mencukupi tiga orang dan makanan tiga orang mencukupi empat orang." (HR. Al-Bukhari 5392, Muslim 2058, At-Tirmidzi 1820, Ahmad 2/244)

3140. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّوا جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا.

3140. Dari Umar bin Khaththab Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Makanlah bersama-sama dan jangan terpisah-pisah." (HR. Ibnu Majah 3287)



Larangan Minum dan Makan di Bejana Emas dan Perak

٣١٤١ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الَّذِي يَشْرَبُ فِي إِنَاءٍ الْفِضَّةِ إِنَّمَا يَجْرُجُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ.

3141. *Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Yang minum dengan bejana perak sesungguhnya ia mengguyurkan api Jahannam ke dalam perutnya." (HIR. Al-Bukhari 5634, Muslim 2065, Ibnu Majah 3413, Ahmad 6/301)*

٣١٤٢ عَنْ التَّبْرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ: أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِرَارِ الْقَسَمِ، وَرَدِّ السَّلَامِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَنَهَانَا عَنْ: آيَةِ الْفِضَّةِ، وَخَاتَمِ الذَّهَبِ، وَالْحَرِيرِ، وَالذَّبِيحِ، وَالْقَسِيِّ، وَالِاسْتَبْرَقِ.

3142. *Dari Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan tujuh hal kepada kami dan melarang kami dari tujuh hal lainnya. Beliau memerintahkan kami untuk mengiring jenazah, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, menolong orang yang dizhalimi, menepati sumpah, menjawab salam, dan mendoakan orang yang bersin. Beliau melarang kami dari penggunaan bejana perak, cincin emas, sutera, pakaian mewah untuk membanggakan diri, pakaian ibrisim (jenis sutera tertentu), dan istabraq (perpaduan sutera biasa dengan ibrisim). (HIR. Al-Bukhari 1239, Muslim 2066, At-Tirmidzi 2809, Ahmad 4/284)*

٣١٤٣ عَنْ أَبِي لَيْلَى يُحَدِّثُ أَنَّ حُدَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ اسْتَسْقَى، فَأَتَاهُ إِنْسَانٌ بِإِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ فَرَمَاهُ بِهِ، وَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ قَدْ نَهَيْتُهُ، فَأَبَى.

أَنْ يَنْتَهِيَ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشَّرْبِ فِي آيَةِ الْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ، وَلُبْسِ الْحَرِيرِ وَالذَّبِيحِ وَقَالَ: هِيَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَكُمْ فِي الْآخِرَةِ.

3143. Dari Ibnu Abi Laila yang menyampaikan bahwa Hudzaifah Radhiyallahu Anhu meminta minum lantas seseorang mengambilkan minum dalam bejana dari perak. Hudzaifah pun melemparkannya dan berkata; aku telah melarangnya. Dia tetap kukuh dengan pendiriannya bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang minum menggunakan bejana dari perak dan emas, pemakaian sutera, dan pakaian mewah untuk membanggakan diri. Beliau bersabda, "Itu untuk mereka di dunia dan untuk kalian di akhirat." (HR. Al-Bukhari 5632, Abu Dawud 3723, At-Tirmidzi 1878, Ahmad 5/408, riwayat Ahmad 2067, An-Nasa'i 5301, Ibnu Majah 3414 hadits serupa)

Bab 12

Makan Sambil Bersandar

3144. عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِرَجُلٍ عِنْدَهُ: لَا آكُلُ وَأَنَا مُتَكِيٌّ.

3144. Dari Abu Juhaifah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Pada saat aku bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam beliau bersabda kepada seseorang yang berada di dekat beliau. "Aku tidak makan saat aku sedang bersandar." (HR. Al-Bukhari 5398, Abu Dawud 3769, At-Tirmidzi 1830, Ibnu Majah 3262, Ahmad 4/308)

3145. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ مُتَكِيًّا قَطُّ، وَلَا يَطَأُ عَقِبَهُ رَجُلَانِ.

3145. Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sama sekali tidak pernah terlihat makan sambil bersandar, dan tidak ada jejak kaki dua orang di belakang beliau.'⁷² (HR. Abu Dawud 3770, Ibnu Majah 244, Ahmad 2/165)

72 Tidak ada jejak kaki dua orang di belakang beliau. Yakni tidak ada dua orang yang



3146 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ، قَالَ: أَهْدَيْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاةً، فَجَثَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ رُكْبَتَيْهِ، يَأْكُلُ، فَقَالَ أُعْرَابِيٌّ: مَا هَذِهِ الْجِلْسَةُ؟ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ جَعَلَنِي عَبْدًا كَرِيمًا، وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا عَنِيدًا.

3146. Dari Abdullah bin Busr Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku menghadiahkan daging domba kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berlutut sambil makan. Seorang Arab Baduwi bertanya, 'Cara duduk apakah ini?' Beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah menjadikanku sebagai hamba yang mulia dan tidak menjadikanku sebagai seorang tiran yang sewenang-wenang." (HR. Abu Dawud 3773, Ibnu Majah 3273)

Bab 13

Mukmin Makan untuk Satu Lambung

Allah Ta'ala berfirman,

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

"Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan." (QS. Al-A'raf [7]: 31)

3147 عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مِعَى وَاحِدٍ وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ.

3147. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Mukmin makan untuk satu lambung sementara kafir makan untuk tujuh lambung." (HR. Al-Bukhari 5393, Muslim 2061, Al-Tirmidzi 1818, Ahmad 2/21)

menapakkan kaki ke tanah di belakang beliau. Maksudnya beliau Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak berjalan kaki di depan orang-orang akan tetapi beliau berjalan kaki di tengah mereka semua, atau di belakang mereka karena tawadhu. Lihat 'Aun Al-Ma'bud 10/176.



3148. عَنِ الْيَقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِيبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مَلَأَ آدَمِيَّ وَعَاءَ شَرًّا مِنْ بَطْنٍ، حَسَبُ الْآدَمِيِّ لَقِيمَاتٌ يُقَمِّنَ صُلْبَهُ، فَإِنْ غَلَبَتِ الْآدَمِيَّ نَفْسُهُ فَتَلْتُ لِلطَّعَامِ، وَتَلْتُ لِلشَّرَابِ، وَتَلْتُ لِلنَّفْسِ.

3148. Dari Miqdam bin Ma'di Karib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah manusia mengisi wadah yang lebih buruk daripada perut. Cukup bagi manusia beberapa swap kecil yang dapat menegakkan tulang punggungnya. Jika memang manusia sangat menginginkan, maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga untuk napas." (HR. At-Tirmidzi 2380, Ibnu Majah 3349, Ahmad 4/132)

3149. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَافَهُ ضَيْفٌ كَافِرٌ، فَأَمَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ فَحُلِيَّتْ، فَشَرِبَ جَلَابِهَا، ثُمَّ أُخْرِي فَشَرِبَهُ، ثُمَّ أُخْرِي فَشَرِبَهُ، حَتَّى شَرِبَ جِلَابَ سَبْعِ شِيَاهٍ، ثُمَّ إِنَّهُ أَصْبَحَ فَأَسْلَمَ، فَأَمَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ فَحُلِيَّتْ، فَشَرِبَ جِلَابِهَا، ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِأُخْرَى فَلَمْ يَسْتَتِمَّهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مَعَى وَاجِدٍ وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاوٍ.

3149. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kedatangan tamu seorang kafir. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyuruh agar orang itu diberi hidangan susu domba. Setelah susu diperah dan dihidangkan, ia pun meminum susu perahan itu. Setelah dihidangkan lagi, ia pun minum lagi. Setelah dihidangkan lagi ia pun minum lagi sampai minum susu perahan tujuh domba. Pada keesokan harinya, ia masuk Islam. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun menyuruh agar ia diberi hidangan minum perahan susu domba kemudian ia meminumnya. Begitu dihidangkan lagi ternyata ia tidak menghabiskannya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Mukmin makan untuk satu lambung sementara orang kafir



makan untuk tujuh lambung." (HR. Muslim 2063, Ahmad 2/375, dan dari Abu Musa riwayat Ibnu Majah 3258)

Bab 14

Larangan Rakus dalam Makanan

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْإِفْرَانِ، إِلَّا أَنْ تَسْتَأْذِنَ أَصْحَابَكَ.

3150. Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang ifran⁷³ kecuali bila para sahabatmu mengizinkan.' (HR. Abu Dawud 3834, At-Tirmidzi 1814, Ibnu Majah 3331, Ahmad 2/44)

Bab 15

Makanan Dua Pihak yang Berlomba

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ طَعَامِ الْمُتَبَارِعِينَ أَنْ يُؤْكَلَ.

3151. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang menyuntap makanan dua pihak yang berlomba.⁷⁴' (HR. Abu Dawud 3754)

Bab 16

Menjilati Jari setelah Makan

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بَلْعِي الْأَصَابِعِ وَالصَّخْفَةِ، وَقَالَ: إِنَّكُمْ لَا تَذُرُونَ فِي أَبِيهِ الْبَرَكَةَ.

73 Ifran adalah menggabungkan dua kurma, atau dua anggur, atau semisalnya, untuk dimakan sekaligus. Lihat An-Nihayah, Bab Qaf dengan Ka'.

74 Dua pihak yang berlomba yakni dua pihak yang berhadapan dan bersaing dengan upaya masing-masing di mana yang satu berusaha mengalahkan yang lain dalam lomba penyembelihan hewan atau makanan (misalnya). Lihat An-Nihayah, Bab Ba' dengan Ra'.



3152. Dari Jabir Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyuruh untuk menjilati jari-jari dan nampan tempat makanan, dan beliau bersabda, "Kalian tidak tahu di bagian yang mana ada berkahnya." (HR. Muslim 2033)

3153 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا لَعِقَ أَصَابِعَهُ الثَّلَاثَ، وَقَالَ: إِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةٌ أَحَدِكُمْ فَلْيَمِطْ عَنْهَا الْأَذَى وَلْيَأْكُلْهَا وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ.

3153. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam saat menyantap makanan maka beliau menjilati tiga jari beliau, dan beliau bersabda, "Jika suapan seseorang dari kalian jatuh hendaknya ia menghilangkan noda (debu dan semisalnya) darinya lantas memakannya dan jangan membiarkannya untuk setan." (HR. Muslim 2034, Abu Dawud 3845, At-Tirmidzi 1802, 1803, Ibnu Majah 3279, Ahmad 3/290)

3154 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَلْعَقْ أَصَابِعَهُ؛ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّهِنَّ الْبَرَكَةُ.

3154. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian makan hendaknya ia menjilat jari-jarinya; sesungguhnya ia tidak tahu di bagian yang mana ada berkahnya." (HR. Muslim 2035, At-Tirmidzi 1801, Ahmad 2/341)

3155 عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَمْسَحُ أَحَدُكُمْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا؛ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ الْبَرَكَةُ.

3155. Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah salah seorang dari kalian mengusap



tangannya sebelum menjilatinya; karena ia tidak tahu di bagian yang mana dari makanan itu yang terdapat berkah." (HR. Muslim 2033, Ibnu Majah 3270, Ahmad 3/301)

Bab 17

Membasuh Tangan dan Mulut setelah Makan

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ لَبَنًا فَمُضَضَ، وَقَالَ: إِنَّ لَهُ دَسْمًا. (3156)

3156. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam minum susu lantas meminta diambilkan air. Beliau pun berkumur lantas berkata: "Ada lemaknya." (HR. Al-Bukhari 211, Muslim 358, Abu Dawud 196, At-Tirmidzi 89, Ahmad 1/329)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَامَ وَفِي يَدَيْهِ عَمْرٌ وَلَمْ يَغْسِلْهُ فَأَصَابَهُ شَيْءٌ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ. (3157)

3157. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang tidur, semeniara di tangannya ada ghamar⁷⁵ dan ia tidak membasuhnya lantas terkena sesuatu, maka janganlah ia mencela selain dirinya sendiri." (HR. Abu Dawud 3852, At-Tirmidzi 1860, Ibnu Majah 3297, Ahmad 2/263)

Bab 18

Sesuatu yang Dluapkan setelah Makan

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ الشَّيْخَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَرَّغَ مِنْ طَعَامِهِ - وَقَالَ مَرَّةً: إِذَا رَفَعَ مَا يَدْتُهُ - قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَفَانَا وَأَرْوَانَا، غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلَا مَكْفُورٍ. وَقَالَ مَرَّةً: الْحَمْدُ لِلَّهِ

75. Yakni lemak dan bercak kotor sehabis makan daging. Lihat Tuhfah Al-Ahwadzi 5/484.



رَبَّنَا، غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلَا مُوَدَّعٍ وَلَا مُسْتَعْنَى، رَبَّنَا.

3158. Dari Abu Umamah Radhiyallahu Anhu bahwa jika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam selesai dari makan – di saat lain ia mengatakan jika telah mengangkat hidangan beliau – maka beliau mengucapkan, “Segala puji bagi Allah yang mencukupi kami dan mengenyangkan kami tanpa makfi tidak pula makfur.”⁷⁶ Di saat yang lain beliau mengucapkan, “Segala puji bagi Allah Tuhan kami pujian yang tak terhingga, tak terabaikan, dan tak ada henti-hentinya bagi Tuhan kami.” (HR. Al-Bukhari 5459, Abu Dawud 3849, At-Tirmidzi 3456, Ibnu Majah 3284, Ahmad 5/252)

3159 عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رُفِعَتِ الْمَائِدَةُ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، غَيْرَ مُوَدَّعٍ، وَلَا مُسْتَعْنَى عَنْهُ رَبَّنَا.

3159. Dari Abu Umamah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, “Saat hidangan diangkat dari hadapan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam maka beliau mengucapkan, “Segala puji bagi Allah, pujian tak terhingga, yang bagus dberkahi, tak terabaikan dan tak ada henti-hentinya bagi Tuhan kami.” (HR. Al-Bukhari 5458, Abu Dawud 3849, At-Tirmidzi 3456, Ibnu Majah 3284)

3160 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الْأَكْلَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا، أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا.

3160. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, “Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, “Sungguh Allah benar-benar ridha terhadap hamba bila begitu makan, maka ia memuji Allah atas makanan yang disantapnya, atau ia minum, maka ia memuji Allah atas minuman yang diminumnya.” (HR. Muslim 2734, At-Tirmidzi 1816, Ahmad 3/117)

76 Makfi tidak pula makfur. Tidak makfi yakni tidak tertalik bagi kami. Dari kata kafa a dikatakan kafa 'tu al-inaa' yakni aku membalikkan bejana. Ada yang berpendapat maksudnya idari kata kafa'a – cukupi bahwa tidak ada yang mencukupi rezeki hamba kecuali Allah Ta'ala. Tidak pula makfur yakni kami memuji-Mu atas nikmat itu dan tidak mengingkari nikmat-Mu. Lihat Tafsir Ghariib ma fi Ash-Shahifah, karya Muhammad bin Abu Nashr Al-Azdi Al-Humaidi 1/214.



Keutamaan Memberi Makan

Allah Ta'ala berfirman,

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾ إِنَّمَا تَطْعِمُهُمْ لِيُؤْتِيَهُمُ اللَّهُ أَجْرًا لَاحِقًا لَا تَزِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا ﴿٩﴾ إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا غَمُّوسًا فَنَطْعِمُهُمْ لِيُقْضَىٰ لَهُمْ أَجْرُهُمْ وَأَنْ يَضْحَكُوا ﴿١٠﴾ فَوَقَّعَهُمُ اللَّهُ ضُرًّا فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ وَغَسَقَتُمْ فُجْرًا ﴿١١﴾ وَجَزَّاهُمْ بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَحَرِيمًا ﴿١٢﴾

"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan. (sambil berkata), "Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah karena mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak mengharap balasan dan ucapan terima kasih dari kamu. Sungguh, kami takut akan (adzab) Tuhan pada hari (ketika) orang-orang berwajah masam penuh kesulitan." Maka Allah melindungi mereka dari kesusahannya hari itu, dan memberikan kepada mereka keceriaan dan kegembiraan. Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabarannya (berupa) surga dan (pakaian) sutra." (QS. Al-Insan [76]: 8-12)

٣١٦١ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

3161. Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhumah bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam wahai Rasulullah (tuntunan) Islam apa yang baik (bagiku)? Beliau bersabda, "Engkau beri makan dan engkau mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal dan yang tidak engkau kenal." (HR. Al-Bukhari 12, 28, Muslim 39, Abu Dawud 5194, An-Nasa'i 5000, Ibnu Majah 3253)

٣١٦٢ عَنْ أَبِي شَرِيحٍ الْعَدَوِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ أُذُنَايَ، وَأَبْصَرْتُ عَيْنَايَ، حِينَ تَكَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ



وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمُوا صَيْفَهُ جَائِزَتَهُ.

3162. Dari Abu Suraih Al-Adawi Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Kedua telingaku mendengar dan kedua mataku melihat saat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berbicara, beliau bersabda, "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia memuliakan tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia memuliakan tamunya sebagai hadiah penerimaannya." (HR. Al-Bukhari 6019, Muslim 48, Ibnu Majah 3672, Ahmad 4/31, dan dari Abu Hurairah rtwayat Al-Bukhari 6018, Abu Dawud 5154)

Bab 20

Doa untuk Orang yang Mengadakan Walimah dan Jamuan Makan

3163 عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ إِلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، فَجَاءَهُ بِمُحْبِزٍ وَزَيْتٍ، فَأَكَلَ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْطَرَ عِنْدَكُمْ الصَّائِمُونَ وَأَكَلَ طَعَامَكُمْ الْأَبْرَارُ وَصَلَّتْ عَلَيْكُمْ الْمَلَائِكَةُ.

3163. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menemui Sa'ad bin Ubadah, maka Sa'ad menghampiri beliau dengan membawakan roti dan minyak samin, maka beliau pun memakannya. Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Orang-orang yang puasa berbuka di tempat kalian dan orang-orang baik menyantap makanan kalian serta para malaikat mendoakan kalian." (HR. Abu Dawud 3854, Ahmad 3/118)

Bab 21

Keutamaan Memberi Minum untuk Manusia dan Binatang

Allah Ta'ala berfirman,

وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ



"Dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air..." (QS. Al-Anbya' [21] : 30)

Allah Ta'ala berfirman,

فَسَقَى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّى إِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ ﴿٣١٦٤﴾

"Maka dia (Musa) memberi minum (ternak) kedua perempuan itu, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan (makanan) yang Engkau turunkan kepadaku." (QS. Al-Qashash [28]: 24)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ، فَوَجَدَ بَيْتًا فَنَزَلَ فِيهَا فَشَرِبَ ثُمَّ خَرَجَ، فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ التُّرَى مِنَ الْعَطَشِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلَ الَّذِي كَانَ بَلَغَ مِنِّي، فَنَزَلَ الْبَيْتَ فَلَأَ خُفَّهُ مَاءً ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَدِهِ حَتَّى رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَمَغَمَرَهُ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَإِنْ لَنَا فِي هَذِهِ النَّبَاهِمِ لِأَجْرٍ؟ فَقَالَ: فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ.

3164. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ketika seorang lelaki berjalan di lorong jalan ia sangat kehausan lalu mendapati sumur dan turun ke dalamnya lantas ia pun minum. Tatkala keluar, ternyata ada seekor anjing yang sedang menjulurkan lidahnya menjilat tanah karena kehausan. Orang itu berkata, 'Anjing ini benar-benar kehausan seperti yang aku rasakan tadi.' Lantas ia pun turun ke sumur dan mengisi sepatu kulitnya dengan air, kemudian ia memegangnya dengan mulutnya agar dapat naik. Ia pun memberi minum anjing hingga Allah berterima kasih kepadanya dan mengampuninya." Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah kami juga mendapat pahala bila berbuat baik kepada binatang?' Beliau bersabda, "Pada setiap yang berjangtung basah (hidup) ada pahalanya." (HR. Al-Bukhari 6009, Muslim 2244, Ahmad 2/517)



Larangan Memerah Ternak Orang Lain Tanpa Alasan atau Izin

Allah Ta'ala berfirman,

﴿فَمَنْ أَضْطَرَّ غَيْرَ بَاعٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ﴾ (173)

"Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya." (QS. Al-Baqarah [2]: 173)

﴿3165﴾ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَأْشِيَةَ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِهِ، أَوْ يَحْبُ أَحَدُكُمْ أَنْ تُؤْتَى مَشْرَبَتُهُ فَتُكْسَرَ خِزَانَتُهُ فَيَنْتَقَلَ طَعَامُهُ، إِنَّمَا تَحْزُونُ لَهُمْ ضُرُوعُ مَوَاشِيهِمْ أَطْعَمَتَهُمْ فَلَا يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَأْشِيَةَ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِهِ.

3165. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan sekali-kali seorang pun memerah ternak orang lain kecuali dengan izinnya. Apakah di antara kalian ada yang ingin ruang rumahnya dibuat berantakan hingga tempat penyimpanannya rusak dan makunannya berpindah tempat. Sesungguhnya kantong-kantong susu pada ternak-ternak mereka adalah tempat penyimpanan bagi makanan-makanan mereka, maka jangan sekali-kali ada seorang pun yang memerah ternak orang lain kecuali dengan izinnya." (HR. Al-Bukhari 2435, Muslim 1726, Abu Dawud 2623, Ahmad 2/6, Malik 54, 6)

﴿3166﴾ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ عَلَى مَأْشِيَةٍ فَإِنْ كَانَ فِيهَا صَاحِبُهَا فَلْيَسْتَأْذِنْ، فَإِنْ أِذِنَ لَهُ فَلْيَحْتَلِبْ وَلْيَشْرَبْ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهَا أَحَدٌ فَلْيَصَوِّتْ ثَلَاثًا، فَإِنْ أَجَابَهُ أَحَدٌ فَلْيَسْتَأْذِنْهُ، فَإِنْ لَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ فَلْيَحْتَلِبْ وَلْيَشْرَبْ وَلَا يَحْمِلْ.



3166. Dari Samurah bin Jundab Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian mendatangi ternak, bila ada pemiliknya maka hendaknya ia meminta izin kepada pemiliknya, jika diizinkan, maka ia dapat memerah dan meminum susunya. Jika tidak ada seorang pun di sekitarnya, hendaknya ia mengeluarkan suara panggilan yang keras. Jika ada yang menjawabnya, hendaknya ia meminta izin kepadanya. Jika tidak ada seorang pun yang menjawabnya, maka ia dapat memerah dan meminum susunya, tapi janganlah ia membawa." (HR. Abu Dawud 2619, At-Tirmidzi 1296)

3167 عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَتَيْتَ عَلَى رَاعٍ فَنَادِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَإِنْ أَجَابَكَ وَإِلَّا فَاشْرَبْ فِي غَيْرِ أَنْ تُفْسِدَ، وَإِذَا أَتَيْتَ عَلَى حَائِطِ بُسْتَانٍ فَنَادِ صَاحِبَ الْبُسْتَانِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَإِنْ أَجَابَكَ، وَإِلَّا فَكُلْ فِي أَنْ لَا تُفْسِدَ.

3167. Dari Abu Said Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Jika kamu mendatangi penggembala, maka panggillah ia tiga kali dengan harapan ia dapat menjawabmu. Jika tidak, maka minumlah (susu ternak) tanpa menimbulkan kerusakan. Jika kamu mendatangi lahan perkebunan, maka panggillah pemilik kebun tiga kali dengan harapan ia menjawabmu. Jika tidak, maka makanlah dengan ketentuan tidak menimbulkan kerusakan." (HR. Ibnu Majah 2300, Ahmad 3/85)

Bab 23

Keutamaan Menanam Tumbuhan dan Tanaman Jika Bisa Dikonsumsi darinya

3168 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ.

3168. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seorang muslim



menanam pohon atau tanaman lantas ada burung, manusia, atau hewan yang makan darinya melainkan baginya itu sebagai sedekah." (HR. Al-Bukhari 2320, Muslim 1553, At-Tirmidzi 1382, Ahmad 3/147)

Bab 24

Keutamaan Pohon Kurma dan Buahnya

Allah Ta'ala berfirman,

وَهَزِيْزِيْ إِلَيْكَ بِمِجْذِجِ النَّخْلَةِ تَسْقُطُ عَلَيْكَ رَطْبًا جَنِيًّا ﴿١٩﴾

"Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu." (QS. Maryam [19]: 25)

٣١٦٩ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَحْبَبُّوْنِي بِشَجَرَةٍ تُشْبِهُ - أَوْ كَالرَّجُلِ الْمُسْلِمِ لَا يَتَحَاثُّ وَرَثَتَهَا وَلَا وَلَا وَلَا، تُؤْتِي أَكْلَهَا كُلَّ جَنِيْنٍ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ، وَرَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ، وَعُمَرَ لَا يَتَكَلَّمَانِ، فَكَرِهْتُ أَنْ أَتَكَلَّمَ فَلَمَّا لَمْ يَقُولُوا شَيْئًا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هِيَ النَّخْلَةُ. فَلَمَّا قُمْنَا قُلْتُ لِعُمَرَ: يَا أَبَتَاهُ، وَاللَّهِ لَقَدْ كَانَ وَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَتَكَلَّمَ؟ قَالَ: لَمْ أَرَكُم تَتَكَلَّمُونَ، فَكَرِهْتُ أَنْ أَتَكَلَّمَ أَوْ أَقُولَ شَيْئًا، قَالَ عُمَرُ: لِأَنْ تَكُوْنَ قُلْتَهَا، أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كَذَا وَكَذَا.

3169. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumma, ia berkata. 'Ketika kami bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, 'Beritahu aku tentang pohon yang mirip - atau seperti - (karakter) orang muslim yang tidak berguguran dan berserakan daunnya, tidak, tidak, dan tidak (yang lainnya), yang menghasilkan buahnya setiap waktu.'" Ibnu Umar berkata, 'Dalam hatiku terbersit bahwa yang dimaksud itu adalah pohon kurma, sementara aku lihat Abu Bakar dan Umar tidak berbicara,

77 Tidak berhenti berbuah dan tidak terlambat berbuah dari waktunya.



maka aku sendiri pun merasa berat untuk berbicara. Ketika tidak ada seorang pun yang berbicara dari mereka. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun lantas bersabda, "Yaitu pohon kurma." Begitu kami beranjak dari tempat tersebut, aku berkata kepada Umar, 'Ayah, demi Allah, tadi dalam hatiku terbersit bahwa yang dimaksud itu pohon kurma.' Umar bertanya, 'Lantas kenapa engkau enggan berbicara?' Ibnu Umar berkata, 'Aku lihat kalian tidak berbicara, maka aku pun merasa berat untuk berbicara atau mengatakan sesuatu.' Umar pun berkata, 'Sungguh, bila engkau mengatakannya, maka itu lebih aku sukai daripada ini dan itu.' (HR. Al-Bukhari 4698, Muslim 2811, At-Tirmidzi 2867)

٣١٧٠ عَنْ سَعْدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَصَبَّحَ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعَ تَمْرَاتٍ عَجْوَةً لَمْ يَضُرَّهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ سُمْ وَلَا سِحْرٌ.

3170. Dari Sa'ad Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang sarapan pagi setiap hari dengan tujuh kurma ajwah, maka ia tidak terkena mudarat pada hari itu berupa racun maupun sihir." (HR. Al-Bukhari 5445, Muslim 2047, Abu Dawud 3876, Ahmad 1/181)

٣١٧١ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ، بَيْتٌ لَا تَمْرَ فِيهِ جِيَاعٌ أَهْلُهُ، يَا عَائِشَةُ، بَيْتٌ لَا تَمْرَ فِيهِ جِيَاعٌ أَهْلُهُ - أَوْ جَاعَ أَهْلُهُ. قَالَتْهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا.

3171. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai Aisyah, rumah yang di dalamnya tidak ada kurma, kelaparanlah penghuninya, wahai Aisyah rumah yang di dalamnya tidak ada kurma kelaparanlah penghuninya - atau laparlah penghuninya." Beliau mengucapkannya dua atau tiga kali. (HR. Muslim 2046, Abu Dawud 3831, At-Tirmidzi 1815, Ibnu Majah 3327, Ahmad 6/188)

٣١٧٢ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي الْعَجْوَةِ الْعَالِيَةِ شِفَاءٌ، أَوْ إِنَّهَا تَرِيأَى أَوَّلَ الْبُكْرَةِ.

3172. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Rasulullah Shallallahu



Alaihi wa Sallam bersabda, "Pada kurma ajwah aliyah ada obat atau sebagai penawar racun di saat awal waktunya." (HR. Muslim 2048, Ahmad 6/77)

3173 عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: ذَهَبْتُ بِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي ظَلْحَةَ الْأَنْصَارِيِّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ وُلِدَ، وَالتَّيْبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَبَاءَةٍ يَهْتَأُ بِعَيْرِا لَهُ، قَالَ: هَلْ مَعَكَ ثَمْرٌ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَنَاوَلْتُهُ ثَمْرَاتٍ، فَأَلْقَاهُنَّ فِي فِيهِ فَلَا كَهْرَ، ثُمَّ فَعَرَ فَا الصَّبِيَّ فَمَجَّهَ فِي فِيهِ، فَجَعَلَ الصَّبِيُّ يَتَلَمَّظُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُبُّ الْأَنْصَارِ الثَّمَرِ. وَسَمَاءُ عَبْدَ اللَّهِ.

3173. Dari Anas Radhiallahu Anhu, ia berkata, 'Aku pergi bersama Abdullah bin Abu Thalhah untuk menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tatkala ada bayi yang baru ditahirkan. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengenakan aba'ah dan sedang memberi pakan untuk unta beliau. "Apakah engkau membawa kurma?" tanya beliau. 'Ya,' jawabku. Aku pun memberikan beberapa butir kurma kepada beliau. Kemudian beliau memasukkannya ke dalam mulut beliau dan mengunyahnya lantas membuka mulut bayi tersebut dan menyuapkannya. Bayi itu pun melumat dan mengisapnya. Hasilullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kaum Anshar menyukai kurma." Beliau memberinya nama Abdullah. (HR. Muslim 2144, Abu Dawud 4951, Ahmad 3/287)

Bab 25

Memungut Suapan Makanan yang Jatuh

3174 عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَحْضُرُ أَحَدَكُمْ عِنْدَ كُلِّ شَيْءٍ مِنْ شَأْنِهِ حَتَّى يَحْضُرَهُ عِنْدَ طَعَامِهِ، فَإِذَا سَقَطَتْ مِنْ أَحَدِكُمْ اللَّقْمَةُ فَلْيُحِطْ عَنْهَا أَدَى ثُمَّ لِيَأْكُلْهَا وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ، فَإِذَا فَرَعَّ فَلْيَلْعَقْ أَصَابِعَهُ؛ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ تَكُونُ الْبَرَكَةُ.



3174. Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya setan mendatangi barangsiapa pun dari kalian terkait apa pun urusannya hingga mendatanginya suat ia makan. Oleh karena itu, jika ada suapan yang jatuh dari barangsiapa pun di antara kalian, hendaknya ia menghilangkan noda (debu dan semisalnya) darinya lantas memakannya dan jangan membiarkannya untuk setan. Jika telah selesai makan, hendaknya ia menjikati jari-jarinya; sesungguhnya ia tidak tahu di bagian makanannya yang mana ada berkahnya." (HR. Muslim 2033, At-Tirmidzi 1802, Ibnu Majah 3279, Ahmad 3/294)

3175 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا لَعِقَ أَصَابِعَهُ الثَّلَاثَ، وَقَالَ: إِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةٌ أَحَدِكُمْ فَلْيَمِطْ عَنْهَا الْأَذَى وَلْيَأْكُلْهَا وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ.

3175. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa sesuai Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyantap makanan, beliau menjilati tiga jari beliau lantas bersabda, "Jika suapan seseorang dari kalian jatuh, hendaknya ia menghilangkan noda (debu dan semisalnya) darinya lantas memakannya dan jangan membiarkannya untuk setan." (HR. Muslim 2034, Abu Dawud 3845, At-Tirmidzi 1802, 1803, Ibnu Majah 3279)

Makruh Mencela Makanan

3176 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا عَابَ الشَّيْءُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا قَطُّ، إِنْ اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ، وَإِلَّا تَرَكَهُ.

3176. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam sama sekali tidak pernah mencela makanan. Jika suka, maka beliau memakannya dan jika tidak suka, maka beliau meninggalkannya.' (HR. Al-Bukhari 3563, 5409, Muslim 2064, Abu Dawud 3763, At-Tirmidzi 2031, Ibnu Majah 3259)



Lalat Jatuh ke Makanan dan Minuman

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِمْهُ كُلَّهُ، ثُمَّ لِيَنْظُرْهُ، فَإِنَّ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ شِفَاءٌ وَفِي الْآخَرِ دَاءٌ.

3177. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika lalat jatuh di bejana seseorang dari kalian, hendaknya ia mencelupkannya secara keseluruhan kemudian membuangnya. Sesungguhnya pada satu dari kedua sayapnya terdapat obat penawar sementara pada sayap yang lain terdapat penyakit." (HR. Al-Bukhari 5782, Abu Dawud 3844, Ibnu Majah 3505, Ahmad 2/229)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِمْهُ.

3178. Dari Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jika lalat jatuh di bejana seseorang dari kalian, hendaknya ia mencelupkannya." (HR. An-Nasa'i 4273, Ibnu Majah 3504, Ahmad 3/24)

Tikus dan Serangga Jatuh ke Mentega dan Makanan

عَنْ مَيْمُونَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ فَارَةَ، وَقَعَتْ، فِي سَمْنٍ فَأُخْبِرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَلْقُوا مَا حَوْلَهَا وَكُلُّوا.

3179. Dari Maimunah Radhiyallahu Anha bahwa seekor tikus jatuh di mentega dan kejadian ini diberitahukan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau pun bersabda, "Buanglah yang di sekelilingnya dan makanlah (yang ada)." (HR. Al-Bukhari 235, Abu Dawud 3841, An-Nasa'i 4260, At-Tirmidzi 1798)

٣١٨٠ عَنْ الزُّهْرِيِّ، سُئِلَ عَنِ الدَّابَّةِ تَمُوتُ فِي الرِّبْتِ وَالسَّمَنِ، وَهُوَ جَامِدٌ أَوْ عَمْرٌ جَامِدٌ، الْقَارَةَ أَوْ عَمْرَهَا، قَالَ: بَلَّغْنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَارَةَ مَاتَتْ فِي سَمَنِ، فَأَمَرَ بِمَا قُرِبَ مِنْهَا فَطُرِحَ، ثُمَّ أَكِلَ. عَنْ حَدِيثِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ مَيْمُونَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3180. Dari Zuhri bahwa ia ditanya tentang hewan yang mati di minyak dan mentega yang beku maupun yang tidak beku, tikus atau lainnya, ia mengatakan; dalam riwayat kami dinyatakan bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyuruh terkait tikus yang mati di mentega agar bagian mentega yang ada di sekitarnya dibuang kemudian mentega yang ada bisa dimakan. Yakni dari hadits Ubaidullah bin Abdullah bin Ubadah bin Mas'ud dari Ibnu Abbas dari Maimunah Radhiyallahu Anhum dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. (HR. Al-Bukhari 5539)

Bab 29

Larangan Makan Daging Hewan Mujatsamah, Khalisah, Keledai Ahliyah, Jalalah, dan Susunya

٣١٨١ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ الْجِلَالَةِ وَالْبَانِيهَا.

3181. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhum, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang makan hewan jalalah pemakan bangkai dan kotoran, dan meminum susunya.' (HR. Abu Dawud 3785, At-Tirmidzi 1824, Ibnu Majah 3189)

٣١٨٢ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُجْتَمَعَةِ، وَلَبَنِ الْجِلَالَةِ، وَعَنِ الشَّرْبِ مِنْ فِي السَّقَاءِ.

3182. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhum, bahwa Nabi Shallallahu



Alaithi wa Sallam melarang makan daging hewan mujatsamah (yang dipusang jadi sasaran panah sampai mati), susu hewan jalalah, dan juga melarang minum dari mulut kantong uir. (HR. Abu Dawud 3719, At-Tirmidzi 1825, Ahmad 1/226)

3183 عَنْ الْمِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبْعِ، وَعَنْ كُلِّ ذِي مَخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ، وَعَنْ لُحُومِ الْخَمْرِ الْأَهْلِيَّةِ، وَعَنْ الْمُجْتَمَةِ، وَعَنْ الْحَلَيْسَةِ، وَأَنْ تُورَاطَ الْحَبَالَى حَتَّى يَبْضَعْنَ مَا فِي بُطُونِهِنَّ.

3183. *Dari Irbadh bin Sariyah Radhiyallahu Anhu bahwa pada peristiwa Khaibar Rasulullah Shallallahu Alaithi wa Sallam melarang daging setiap hewan buas bertaring, setiap burung bercakar tajam (pemangsa), daging keledai ahliah (keledai jinak yang berkeliaran di perkampungan), hewan mujatsamah,⁷⁸ hewan khalisah,⁷⁹ pengawtihan hewan yang hunting sampai melahirkan kandungannya. (HR. At-Tirmidzi 1474, Ahmad 4/127)*

Bab 30

Minyak Lemak Bangkai

Allah Ta'ala berfirman,

قُلْ لَا آجِدُ فِي مَا أُوْحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خنزِيرٍ فَإِنَّهُ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهْلًا لِغَيْرِ اللَّهِ يَوْمَ يَقَمَعُ الْمُضْطَرَّ غَيْرَ بَاعٍ وَلَا عَارٍ فَإِنَّ رَبَّكَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٥﴾

"Katakanlah, "Tidak kudapati di dalam apa yang ditwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan memakannya bagi yang ingin memakannya, kecuali daging hewan yang mati (bangkai), darah yang mengalir, daging babi, karena semua itu kotor, atau hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa bukan karena menginginkan

78 Mujatsamah adalah setiap hewan yang dipusang dan dipanah untuk dibunuh hanya saja yang sering digunakan burung, kelinci, dan semisalnya yang mudah didapati di permukaan tanah. Mujatsamah pada burung serupa dengan unta yang menderum.

79 Binatang liar yang terpisah dari kawanannya lalu mati sebelum sampai disembelih. Lihat An-Nihayah Bab Kha' dengan Tam



dan tidak melebihi (batas darurat) maka sungguh, Tuhanmu Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Al-An'âm [6]: 145)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ، وَالْمَيْتَةِ، وَالْخِزِيرِ، وَالْأَصْنَامِ. فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ، فَإِنَّهُ يُظَلَّى بِهَا السُّفُنُ، وَيُدَّهَنُ بِهَا الْجُلُودُ، وَتَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ. فَقَالَ: لَا، هُوَ حَرَامٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: قَاتِلِ اللَّهُ الْيَهُودَ، إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمُ الشُّحُومَ جَمَلُوهُ، ثُمَّ بَاعُوهُ، فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ.

3184. Dari Jahir bin Abdillah Radhiyallahu Anhumu bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada peristiwa Fathu Makkah dan saat itu ia juga berada di Mekah. beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla dan Rasul-Nya mengharamkan penjualan khamer, bangkai, babi, dan patung." Dikatakan wahai Rasulullah bagaimana dengan lemak bangkai yang dapat digunakan untuk bahan pengecatan perahu, pelumasan kulit, dan digunakan orang-orang untuk minyak lampu. Beliau menegaskan, "Tidak, ia haram." Saat itu juga Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah melaknat orang-orang Yahudi. Sesungguhnya saat Allah Azza wa Jalla mengharamkan lemak kepada mereka, namun mereka mengemasnya, kemudian menjualnya, dan memakan hasil penjualannya." (HR. Muslim 1581, Abu Dawud 3486, An-Nasa'i 4267, Al-Tirmidzi 1297, Ibnu Majah 2167, Ahmad 3/324, riwayat Al-Bukhari 4633 ringkasan)

Bab 31

Pengharaman Khamer

Allah Ta'ala berfirman,

سَأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْتَفِعٌ لِلنَّاسِ

"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamer dan judi.



Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia..." (QS. Al-Baqarah [2]: 219)

Allah Ta'ala berfirman..

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ

"Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati shalat, ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan..." (QS. An-Nisá' [4]: 43)

Allah Ta'ala berfirman..

إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ

"Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhulu, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu..." (QS. Al-Mâ'idah [5]: 90)

٣١٨٥ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَامَ الْفُتُوحِ وَهُوَ بِسَكَّةَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَرَسُولُهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْجَنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ.

3185. Dari Jabir bin Abdullah Radhiyallahu Anhumah bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada peristiwa Fathu Mekah dan saat itu ia juga berada di Mekah, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla dan Rasul-Nya mengharamkan penjualan khamer, bangkai, babi, dan patung." (HR. Al-Bukhari 2236, Muslim 1581, Abu Dawud 3486, At-Tirmidzi 1297, Ibnu Majah 2167)

٣١٨٦ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ سَاقِيَ الْقَوْمِ حَيْثُ حُرِّمَتِ الْخَمْرُ فِي مَنْزِلِ أَبِي ظَلْحَةَ، وَمَا شَرَابُنَا يَوْمَئِذٍ إِلَّا الْقُضْبِيُّ، فَدَخَلَ عَلَيْنِ رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّ الْخَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ، وَنَدَىٰ مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْنَا: هَذَا مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ



3186. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Pada saat khamer diharamkan, aku sedang memberi minum untuk mereka di rumah Abu Thalhah. Pada saat itu minuman kami hanya berupa fadhikh⁸⁰. Seseorang menemui kami lantas berkata, 'Khamer telah diharamkan.' Orang yang ditugaskan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk menyampaikan pengumuman pun memberikan seruan. Kami katakan, 'Ini penyeru Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam.' (HR. Al-Bukhari 2464, Muslim 1980, Abu Dawud 3673)

3187 عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ قَالَ عُمَرُ: اللَّهُمَّ بَيْنَ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيِّنَاتٌ شِفَاءٌ، فَتَرَلْتَ الْآيَةَ الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ {يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ} الْآيَةَ، قَالَ: فُدِيعِي عُمَرَ فَقُرَيْتُ عَلَيْهِ، قَالَ: اللَّهُمَّ بَيْنَ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيِّنَاتٌ شِفَاءٌ، فَتَرَلْتَ الْآيَةَ فِي الْآيَةِ النَّسَاءِ {يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الْفَصْلَةَ وَأَنْتُمْ سُكْرَى} [النِّسَاءُ: ٤٣] فَكَانَ مُنْذِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا أُقْبِسَتِ الصَّلَاةُ يُنْذِي: أَلَا لَا يَقْرَبَنَّ الصَّلَاةَ سُكْرَانَ، فُدِيعِي عُمَرَ، فَقُرَيْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَيْنَ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيِّنَاتٌ شِفَاءٌ، فَتَرَلْتَ هَذِهِ الْآيَةَ {فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَحُونَ} قَالَ عُمَرُ: انْتَحَيْتَا.

3187. Dari Umar bin Al-Khaththab Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Pada saat turun ayat yang mengharamkan khamer, Umar berkata, 'Ya Allah, berilah kami penjelasan yang tuntas terkait khamer.' Kemudian turunlah ayat dalam surah Al-Baqarah, 'Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamer dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar." Hingga akhir ayat. Umar pun dipanggil lantas dibacakan kepadanya. Ia pun mengatakan, 'Ya Allah, berilah kami penjelasan yang tuntas terkait khamer.' Lalu turunlah ayat yang ada dalam surah An-Nisa', "Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati shalat, ketika kamu dalam keadaan mabuk." (QS. An-Nisa' [4]: 43) Saat

⁸⁰ Fadhikh adalah minuman yang dibuat dari kurma kering yang dipecah-pecah. Lihat An-Nihayah, Bah 'a' dengan Dhad.



itu jika iqamat shalat sudah dikumandangkan, maka penyeru Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyerukan, 'Perlu diketahui, orang-orang mabuk tidak boleh mendekati shalat.' Umar pun dipanggil dan dibacakan kepadanya. Ia mengatakan, 'Ya Allah, berilah kami penjelasan yang tuntas terkait khamer.' Akhirnya turunlah ayat ini, "Tidakkah kamu mau berhenti?" Umar berkata, 'Kami berhenti.' (HR. Abu Dawud 3670, An-Nasa'i 5555, At-Tirmidzi 3049)

3188 عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حُرِّمَتْ عَلَيْنَا الْخَمْرُ حِينَ حُرِّمَتْ، وَمَا نَجِدُ - يَعْنِي بِالْمَدِينَةِ - خَمْرَ الْأَعْنَابِ إِلَّا قَلِيلًا، وَعَامَّةً خَمْرَنَا الْعُسْرُ وَالْتَمْرُ.

3188. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Khamer diharamkan kepada kami dan saat itu kami tidak menemukan yakni di Madinah khamer anggur kecuali hanya sedikit, dan kebanyakan khamer kami adalah busir⁸¹ dan kurma. (HR. Al-Bukhari 5580)

3189 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْلَةٌ أُسْرِي فِي، أُتَيْتُ بِقَدَحَيْنِ مِنْ خَمْرٍ وَلَبَنٍ، فَنَظَرْتُ إِلَيْهِمَا فَأَخَذَ اللَّبَنَ، فَقَالَ لَهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَاكَ لِلْفِطْرَةِ، لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ عَوْتَ أُمَّتِكَ.

3189. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Pada malam Isra' disodorkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dua gelas minuman: khamer dan susu. Setelah melihat keduanya beliau mengambil susu. Jibril Alaihissalam berkata kepada beliau, "Segala puji bagi Allah yang menuntunmu kepada fitrah. Seandainya engkau mengambil khamer, maka umatmu tersesat." (HR. Al-Bukhari 4709, Muslim 160, An-Nasa'i 5657, Ahmad 2/282)

3190 عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كُنْتُ سَاقِي الْقَوْمِ فِي مَنَزِلِ أَبِي ظَلْحَةَ، وَكَانَ خَمْرُهُمْ يَوْمَئِذٍ الْفَضِيحَ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَادِيًا يُتَادِي: أَلَا إِنَّ الْخَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ، قَالَ: فَقَالَ لِي

81 Busir adalah sebutan untuk kurma sebelum matang karena masih segar. Lihat An-Nihayah bab ba' dengan sin.



أَبُو ظَلْحَةَ: أَخْرَجَ، فَأَهْرَقَهَا، فَخَرَجْتُ فَهَرَفْتُهَا، فَجَرَتْ فِي سِكَكِ
 الْمَدِينَةِ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: قَدْ قُتِلَ قَوْمٌ وَهِيَ فِي بُطُونِهِمْ، فَأَنْزَلَ
 اللَّهُ: {لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا}
 [المائدة: ٩٣].

3190. *Dari Anas Rudhiyallahu Anhu saat khamer diharamkan aku sedang memberi minum untuk mereka di rumah Abu Thalhah. Pada saat itu minuman kami hanya berupa fudhikh. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun memerintahkan penyeru beliau untuk mengumumkannya, "Perlu diketahui khamer sudah diharamkan." Anas mengatakan Abu Thalhah berkata kepadaku keluarlah dan tumpahkanlah. Aku pun keluar dan menumpahkan khamer hingga mengalir ke lorong-lorong jalan Madinah. Di antara mereka ada yang berketu; ada orang-orang yang terbunuh sementara khamer berada di dalam perut mereka. Allah pun menurunkan, "Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan tentang apa yang mereka makan (dahulu)." (QS. Al-Ma'idah [5]: 93) (HR. Al-Bukhari 3464, Ahmad 3/189)*

٣١٩١ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ لِي شَارِفٌ
 مِنْ نَصِيبِي مِنَ الْمَعْنَمِ يَوْمَ بَدْرٍ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أُعْطَانِي شَارِفًا مِنَ الْحَمِيسِ، فَلَمَّا أَرَدْتُ أَنْ أَبْتَنِي بِقَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاعْدَدْتُ رَجُلًا صَوَاغًا مِنْ بَنِي قَيْنِقَاعٍ أَنْ
 يَرْجُلَ مَعِي، فَتَأْتِي بِإِذْخِرٍ أَرَدْتُ أَنْ أْبِيعَهُ الصَّوَاغِينَ، وَأَسْتَعِينُ بِهِ فِي
 وَابِسَةِ عَرَبِي، فَبَيْنَمَا أَنَا أَجْمَعُ لِشَارِفِي مَتَاعًا مِنَ الْأَقْتَابِ، وَالغَرَائِرِ،
 وَالْحِبَالِ، وَشَارِقَائِي مُنَاحَتَانِ إِلَى جَنْبِ حُجْرَةٍ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ،
 رَجَعْتُ حِينَ جَمَعْتُ مَا جَمَعْتُ، فَإِذَا شَارِقَائِي قَدْ اجْتَبَّ أَسْمَتُهُمَا،
 وَبُقِرَتْ حَوَاصِرُهُمَا وَأُخِذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا، فَلَمَّ أَمْلِكُ عَيْنِي حِينَ رَأَيْتُ
 ذَلِكَ الْمَنْظَرَ مِنْهُمَا، فَقُلْتُ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ فَقَالُوا: فَعَلَ حَمْرَةُ بْنُ



عَبْدُ الْمُطَّلِبِ وَهُوَ فِي هَذَا الْبَيْتِ فِي شَرْبٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَأَنْطَلَقْتُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِجْدُهُ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ، فَعَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَجْهِ الَّذِي لَقِيتُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا لَكَ؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ قَطُّ، عَدَا حَمْرَةَ عَلَى نَاقَتِي، فَأَجَبَ أَسْنِيَتَهُمَا، وَتَقَرَّ خَوَاصِرَهُمَا، وَهَذَا هُوَذَا فِي بَيْتٍ مَعَهُ شَرِبْتُ، فَذَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرِدَائِهِ، فَأَرْتَدِي، ثُمَّ انْطَلَقَ يَمْشِي وَاتَّبَعْتُهُ أَنَا وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ حَتَّى جَاءَ الْبَيْتَ الَّذِي فِيهِ حَمْرَةُ، فَاسْتَأْذَنَ، فَأَذِنُوا لَهُمْ، فَإِذَا هُمْ شَرِبُ، فَظَفِيقَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلُومُ حَمْرَةَ فِيمَا فَعَلَ، فَإِذَا حَمْرَةُ قَدْ نَمِلُ، مُحَمَّرَةٌ عَيْنَاهُ، فَنَظَرَ حَمْرَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ صَعَدَ النَّظَرَ، فَنَظَرَ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، ثُمَّ صَعَدَ النَّظَرَ، فَنَظَرَ إِلَى سُرَّتَيْهِ، ثُمَّ صَعَدَ النَّظَرَ، فَنَظَرَ إِلَى وَجْهِهِ، ثُمَّ قَالَ حَمْرَةُ: هَلْ أَنْتُمْ إِلَّا عَبِيدٌ لِأَيِّ؟ فَعَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَدْ نَمِلُ، فَتَكَصَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَقْبَيْهِ الْقَهْقَرَى، وَخَرَجْنَا مَعَهُ.

3191. Dari Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mempunyai unta yang sudah tumbuh gigi sebagai bagian yang aku dapatkan dari rampasan perang Badar. Pada saat itu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memberiku unta dari bagian seperlima. Begitu aku hendak hidup bersama sebagai suami istri dengan Fatimah binti Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam aku berjanji dengan seorang sawag (makelar/penjual emas) dari Bani Qainuqa untuk bepergian bersamaku. Kami membawa tumbuhan izkhir untuk dijual kepada para makelar dengan harapan hasil penjualannya dapat aku gunakan untuk biaya walimah pernikahan. Saat aku mengumpulkan barang-barang seperti perlengkapan, perangkap, dan tali. Dua untaku ditambatkan di samping kamar seorang Anshur sementara aku larut dengan pengumpulan barang-barang yang aku kumpulkan. Namun kemudian, ternyata dua

untaku telah dipotong punuknya, perutnya dibedah, dan jantungnya diambil. Kedua mataku tidak tahan melihat pemandangan itu. Aku pun bertanya barangsiapa yang melakukan ini? Mereka mengatakan yang melakukannya Hamzah bin Abdul Muthalib, dan ia sedang berada di rumah ini untuk menikmati jamuan minum Anshar sambil diiringi nyanyian penyanyi dan sahabat-sahabatnya. Dalam lagunya penyanyi melantunkan; ketahuilah hai Hamzah ada unta yang montok. Hamzah langsung beranjak dari tempatnya dengan membawa pedang lantas memotong punuk kedua unta tersebut, membedah perutnya, lantas mengambil jantungnya. Ali menuturkan; aku segera bergegas menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang saat itu sedang bersama Zaid bin Haritsah. Ali menuturkan; Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengetahui masalah yang aku hadapi dari raut wajahku. "Kenapa kamu?" tanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Aku katakan; ya Rasulullah, demi Allah, aku tidak pernah melihat sama sekali yang seperti hari ini. Hamzah bertindak sewenang-wenang terhadap dua unta dengan memotong punuknya dan membedah perutnya. Sekarang dia ada di rumah yang mengadakan jamuan minum. Ali menuturkan; Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam meminta diambilkannya pakaian dan mengenakannya kemudian berangkat dengan berjalan kaki. Aku dan Zaid bin Haritsah mengikuti beliau hingga begitu sampai di depan pintu rumah yang di dalamnya ada Hamzah, beliau meminta izin. Setelah diizinkan dan masuk, ternyata beliau mendapati mereka sedang menikmati pesta minuman keras. Kecaman pun dilontarkan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kepada Hamzah atas tindakan yang dilakukannya. Kedua mata Hamzah memerah dan memandang Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mulai dari kedua lutut beliau, kemudian pandangannya naik ke pusar beliau, kemudian naik ke wajah beliau. Hamzah berkata; bukankah kalian hanyalah budak ayahku. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyadari bahwa ia sedang mabuk berat. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam segera mundur dan berbalik arah. Begitu beliau keluar, kami pun keluar bersama beliau. (HR. Al-Bukhari 4003, Muslim 1979, Abu Dawud 2986, riwayat Ahmad 1/142 hadits serupa)

عَنْ وَائِلِ الْحَضْرَمِيِّ، أَنَّ طَارِقَ بْنَ سُؤَيْدِ الْجُعْفِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخُمْرِ، فَتَهَاةٌ أَوْ كِرَّةٌ أَوْ يَصْتَعَهَا، فَقَالَ: إِنَّمَا أَصْنَعُهَا لِلدَّرَاءِ، فَقَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ بِدَوَاءٍ، وَلَكِنَّهُ دَاءٌ.

3192. *Dari Wail Al-Hudhrami bahwa Tharq bin Suwaid Al-Ju'fi Radhiyallahu Anhu bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang khamer. Beliau pun melarangnya atau tidak menyukai pembuatannya. Thariq berkata. 'Aku membuatnya hanya untuk obat.' Beliau menegaskan. 'Itu bukan obat tapi penyakit.'* (HR. Muslim 1984, Abu Dawud 3873, At-Tirmidzi 2046, Ibnu Majah 3500, Ahmad 4/311)

3193 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَنْتَهَبُ نَهْبَةً يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيهَا أَبْصَارَهُمْ حِينَ يَنْتَهَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ.

3193. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu. ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah berzina seorang pelaku zina saat ia berzina sementara ia sebagai seorang mukmin, tidaklah minum khamer saat ia minum khamer sementara ia sebagai seorang mukmin, tidaklah mencuri saat ia mencuri sementara ia sebagai seorang mukmin, dan tidaklah melakukan tindak perampasan yang disaksikan langsung oleh orang-orang saat ia merampas sementara ia sebagai seorang mukmin."* (HR. Al-Bukhari 2475, Muslim 57, Abu Dawud 4689, Ibnu Majah 3936, dan Ahmad 2/376)

3194 عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَشْرَبِ الْخَمْرَ، فَإِنَّهَا مِفْتَاحُ كُلِّ سِرٍّ.

3194. *Dari Abu Darda Radhiyallahu Anhu. ia berkata, 'Orang terkasihku Shallallahu Alaihi wa Sallam berpesan kepadaku, "Jangan minum khamer karena ia kunci segala kejahatan."* (HR. Ibnu Majah 3371)

3195 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبَيْعِ - وَهُوَ تَبِيدُ الْعَسَلِ -، وَكَانَ أَهْلُ الْيَمَنِ يَشْرَبُونَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ

3195. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ditanya tentang minuman olahan dari madu yang disebut bite yang biasa diminum oleh orang-orang Yaman. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Setiap minuman yang memabukkan maka hukumnya haram." (HR. Al-Bukhari 5586, Muslim 2001, Abu Dawud 3682, At-Tirmidzi 1863, Ibnu Majah 3386, Ahmad 6196)*

3196 عَنْ أَبِي الْجَوَيْرِيَّةِ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ الْبَادِقِ فَقَالَ: سَبَقَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَادِقَ: فَمَا أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ. قَالَ: الشَّرَابُ الْحَلَالُ الطَّيِّبُ، قَالَ: لَيْسَ بَعْدَ الْحَلَالِ الطَّيِّبِ إِلَّا الْحَرَامُ الْحَيْثُ.

3196. *Dari Abu Juwa'iriyah, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma tentang badzaq. Ia mengatakan Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam telah menyatakan lebih dulu tentang badzaq⁸² bahwa yang memabukkan itu haram. Abu Jumairiyah berkata minuman itu fatal enak. Ia (Ibnu Abbas) mengatakan tidak ada setelah halal enak melainkan haram buruk. (HR. Al-Bukhari 5598)*

3197 عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: وَلَا أَعْلَمُهُ إِلَّا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ.

3197. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku tidak mengetahuinya (yakni hadits berikut) selain dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Setiap yang memabukkan adalah khamer dan setiap khamer haram." (HR. Muslim 2003, Abu Dawud 3679, An-Nasa'i 5598, At-Tirmidzi 1864, Ahmad 2129)*

3198 عَنْ سَعْدِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنْهَاكُمْ عَنْ قَلِيلٍ مَّا أَسْكَرَ كَثِيرًا.

3198. *Dari Saad Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa*

82 Nama khamer Persia yang aslinya disebut badzaq dalam bahasa Persia. Lihat An-Nihayah bab ba' dengan dzal.



Sallam bellau bersabda, "Aku juga metarang kalian dari yang sedikit bila memang yang banyaknya memabukkan." (HR. An-Nasa'i 5608)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، مَا أَسْكَرَ الْفَرَسَ مِنْهُ فَيَلُؤُ الْكَيْفَ مِنْهُ حَرَامٌ. (3199)

3199. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Setiap yang memabukkan haram. Yang memabukkan satu feras^m darinya, maka setelahak tangan darinya pun haram." (HR. At-Tirmidzi 1866, Ahmad 6/131)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: حُرِّمَتِ الْخُمْرُ؛ قَلِيلُهَا وَكَثِيرُهَا وَالْمُسْكِرُ مِنْ كُلِّ شَرَابٍ. (3200)

3200. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhum, ia berkata, 'Khamer diharamkan: yang sedikit maupun yang banyak. Namun, mabuk bisa timbul dari minuman apa saja. (HR. An-Nasa'i 5683)

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيْشَرَيْنَ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخُمْرُ؛ يُسَمُّوْنَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا. (3201)

3201. Dari Abu Malik Al-Asy'ari Radhiyallahu Anhu bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangun sampai ada orang-orang dari umatku yang minum khamer dengan menamainya menggunakan nama lain." (HR. Abu Dawud 3688, Ibnu Majah 4020, Ahmad 5/34 dan dari Abu Umamah Al-Bahili riwayat Ibnu Majah 3384)

Bab 32

Hukuman bagi Peminum Khamer

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (3202)

83 Takaran setara dengan enam belas rati. Lihat An-Nihayah, Bab Fa' dengan Ra'.



قَالَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا ثُمَّ لَمْ يَتُبْ مِنْهَا حُرِمَهَا فِي الْآخِرَةِ.

3202 Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang minum khamer di dunia kemudian tidak bertobat darinya, maka ia tidak mendapatkannya di akhirat." (HR. Al-Bukhari 5575, Muslim 2003, Abu Dawud 3679, An-Nasa'i 5671, At-Tirmidzi 1861, Ahmad 2/19, Ibnu Majah 3373 hadits serupa)

٣٢٠٣ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَدِمَ مِنْ جَيْشَانَ، وَجَيْشَانَ مِنَ الْيَمَنِ، فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَرَابٍ يَشْرَبُونَهُ بِأَرْضِهِمْ مِنَ الدَّرَّةِ، يُقَالُ لَهُ: الْعِزْرُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْ مُسْكِرٌ هُوَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، إِنَّ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَهْدًا لِمَنْ يَشْرَبُ الْمُسْكِرَ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا طِينَةُ الْخَبَالِ؟ قَالَ: عَرَقُ أَهْلِ النَّارِ، أَوْ عُصَارَةُ أَهْلِ النَّارِ.

3203. Dari Jabir Radhiyallahu Anhu bahwa seseorang datang dari Jaisyan, Jaisyan bagian dari Yaman, lantas menanyakan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang minuman yang diminum oleh orang-orang di negeri mereka yang mereka buat dari biji-bijian (jagung atau sorgum). Minuman ini dinamai mizer. "Apakah ia memabukkan?" tanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ya, jawabnya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Setiap yang memabukkan, adalah haram. Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah membuat ketetapan bagi orang yang minum minuman yang memabukkan, kelak akan Dia beri minum thinatul khabal." Mereka bertanya, wahai Rasulullah apa itu thinatul khabal? Beliau menjawab, "Keringat penghuni neraka - atau perasaan penghuni neraka." (HR. Muslim 2002, Ahmad 3/360, dan dari Ibnu Abbas riwayat Abu Dawud 3680 sesuai maknanya)

٣٢٠٤ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لُعِنَتِ الْخَمْرُ عَلَى عَشْرَةِ أَوْجِهٍ بَعَيْنِهَا، وَعَاصِرُهَا،



وَمُعْتَصِرَهَا، وَبَائِعَهَا، وَمُبْتَاعَهَا، وَحَامِلَهَا، وَالسَّخْمُولَةَ إِلَيْهِ، وَآكِلِ
سُنَّهَا، وَشَارِبَهَا، وَسَاقِيَهَا.

3204. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Khamer dikutuk dalam sepuluh bentuk, terkait wujudnya, yang memerasnya, yang meminta diperuskan, penjualnya, pembelinya, pembawanya, yang minta dihawakan, yang makan hasil penjualannya, peminumnya, dan pemberi minumannya." (HR. Ibnu Majah 3380, Ahmad 2/25, Abu Dawud 3674 hadits serupa)

3205. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ لَمْ يَقْبَلِ اللَّهُ لَهُ صَلَاةَ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ.

3205. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Barangsiapa yang minum khamer, maka Allah tidak menerima shalatnya selama empat puluh pagi. Jika ia bertobat, maka Allah menerima tobatnya." (HR. At-Tirmidzi 1862 hadits panjang, Ahmad 2/35)

3206. عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مُدْمِنٌ خَمْرٍ.

3206. Dari Abu Darda Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidak akan masuk surga pecandu khamer." (HR. Ibnu Majah 3376)

3207. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنَانٌ، وَلَا عَاقٍ، وَلَا مُدْمِنٌ خَمْرٍ.

3207. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang angkuh atas pemberiannya, orang yang durhaka, tidak pula pecandu khamer." (HR. An-Nasa'i 5672, Ahmad 2/164)

3208. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ



وَسَلَّمَ أَنِّي بَرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ، فَقَالَ: اضْرِبُوهُ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَمِنَّا
 الضَّارِبُ بِيَدِهِ، وَالضَّارِبُ بِتَعْلِيهِ، وَالضَّارِبُ بِتَوْبِيهِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ
 بَعْضُ الْقَوْمِ: أَخْزَاكَ اللَّهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا
 تَقُولُوا هَكَذَا، لَا تُعِينُوا عَلَيْهِ الشَّيْطَانَ.

3200. Dari Abu Hurairah Radliyallahu Anhu, bahwa didatangkan seorang yang minum khamer ke hadapan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau lantas bersakda, "Pukul dia." Abu Hurairah menuturkan, 'Di antara kami ada yang memukul dengan tangannya, ada yang memukul dengan sandalnya, dan ada yang memukul menggunakan pakaiannya. Begitu ia beranjak dari tempatnya, di antara mereka ada yang mengatakan, 'Allah hinakan dirimu.' Ternyata Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam justru menegur mereka, "Kalian jangan berkata begitu, kalian jangan justru membantu setan (melancarkan godaan) terhadap dirinya." (HR. Al-Bukhari 6777, Abu Dawud 4477, Ahmad 2/300)

Bab 33

Larangan Menghadiri Hidangan yang terdapat Makanan Haram di dalamnya

3209 عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مَطْعَمَيْنِ: عَنِ الْجُلُوسِ عَلَى مَا يَدِيهَ يُشْرَبُ عَلَيْهَا الْخَمْرُ، وَأَنْ يَأْكُلَ الرَّجُلُ وَهُوَ مُنْبَطِحٌ عَلَى بَطْنِهِ.

3209. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumu, ia berkata. 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang dua hal terkait makanan; menghadiri hidangan makan yang menyediakan khamer, dan melarang orang makan dengan posisi tengkurap. (HR. Abu Dawud 3774, Ibnu Majah 3370)



HEWAN KURBAN

Allah Ta'ala berfirman,

قَالَ يَبْنَؤُا اِبْنِي اَرْنِي فِي الْمَنَامِ اَنْتِ اَذْبَحْكَ فَاَنْظُرْ مَاذَا رَوَى قَالَ يَكْتُمُ
اَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي اِنْ شَاءَ اللهُ مِنَ الصَّابِرِيْنَ ﴿١٠٢﴾ فَلَمَّا اَسْلَمَا وَتَلَّهُ
لِلْجَبِيْنَ ﴿١٠٣﴾ وَتَدَيَّنَتْهُ اَنْ يَتَّبِعَهُ ﴿١٠٤﴾ قَدْ صَدَّقَت الرُّبِيَا اِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِي
الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٠٥﴾ اِنَّ هٰذَا لَهُوَّ الْاٰلَتُوْا الْمِيْنِ ﴿١٠٦﴾ وَتَدَيَّنَتْهُ بِذَبِيْحٍ عَظِيْمٍ ﴿١٠٧﴾
وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْاٰخِرِيْنَ ﴿١٠٨﴾ سَلَّمَ عَلٰى اِبْرٰهِيْمَ ﴿١٠٩﴾

"(Ibrahim) berkata, "Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!" Dia (Isma'il) menjawab, "Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar." Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) membaringkan anaknya atas pelipisnya, (untuk melaksanakan perintah Allah). Lalu Kami panggil dia, "Wahai Ibrahim, sungguh, engkau telah membenarkan mimpi itu." Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. Dan Kami abadikan untuk Ibrahim (pujian) di kalangan orang-orang yang datang kemudian, "Selamat sejahtera bagi Ibrahim." (QS. Ash-Shaffat [37]: 102-109)

Allah Ta'ala berfirman,

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنحَرْ ﴿٢﴾

"Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan herkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah)." (QS. Al-Kautsar [108]: 2)

Bab 34

Kriteria Ibadah Kurban Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
صَحَّى بِكَبْشَيْنِ أَقْرَبَيْنِ أَمْلَحَيْنِ، يَذْبَحُ وَيُكَبِّرُ وَيُسَمِّي، وَيَضَعُ



3210. Dari Anas Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam berkurban dua domba bertanduk berwarna putih kehitaman. Saat menyembelih beliau membaca basmalah dan bertakbir. Beliau meletakkan kaki beliau di atas sisi badan kedua domba. (HR. Al-Bukhari 1551, Muslim 1966, Abu Dawud 2794, An-Nasai 1507, 4386, At-Tirmidzi 1494, Ibnu Majah 3155, Ahmad 3/214)

3211 عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ يُصْحِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشٍ أَقْرَنَ فَجِيلٍ، يَنْظُرُ فِي سَوَادِهِ، وَيَأْكُلُ فِي سَوَادِهِ، وَيَمْشِي فِي سَوَادِهِ.

3211. Dari Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berkurban seekor domba bertanduk pejalan yang melihat dengan kehitaman, makan dengan kehitaman, dan berjalan dengan kehitaman.' " (HR. Abu Dawud 2796, An-Nasal 4390, At-Tirmidzi 1496, Ibnu Majah 3128)

3212 عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَضْحَى بِالْمُضَلَّى، فَلَمَّا قَضَى خُطْبَتَهُ نَزَلَ مِنْ مِثْرِهِ، وَأَتَى بِكَبْشٍ فَذَبَحَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيْهِ، وَقَالَ: بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، هَذَا عَنِّي، وَعَسَّ لَمْ يُضَحَّ مِنْ أُمَّتِي.

3212. Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku mengikuti shalat Idul Adha bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam di tempat shalat. Setesai khutbah, beliau turun dari mimbar beliau, kemudian seekor domba didatangkan untuk beliau dan beliau menyembelihnya dengan tangan beliau sendiri. Beliau mengucapkan, "Dengan nama Allah, dan Allah Mahabesar. Ini atas namaku dan atas nama siapa pun dari umatku yang belum berkurban." (HR. At-Tirmidzi 1521, Ahmad 3/356, dan

84 Melihat dengan kehitaman, makan dengan kehitaman, dan berjalan dengan kehitaman, yakni, kakikakinya, perulnya, dan yang di sekitar kedua matanya berwarna hitam. Lihat 'Aun Al-Ma'bud 7/349.



عَنْ عَائِشَةَ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُضْحِيَ، اشْتَرَى كَبْشَيْنِ عَظِيمَيْنِ، سَمِيئَيْنِ، أَقْرَنَيْنِ، أَمْلَحَيْنِ مَوْجُوعَيْنِ، فَذَبَحَ أَحَدَهُمَا عَنْ أُمَّتِهِ، لِمَنْ شَهِدَ لِلَّهِ، بِالتَّوْحِيدِ، وَشَهِدَ لَهُ بِالتَّبْلَاغِ، وَذَبَحَ الْآخَرَ عَنْ مُحَمَّدٍ، وَعَنْ آلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

3213. Dari Aisyah dan dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhumah bahwa saat hendak berkurban Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam membeli dua domba besar gemuk bertanduk berwarna putih kehitaman dikebiri. Beliau menyembelih satu dari keduanya atas nama umat beliau yang menyatakan syahadat tauhid bagi Allah, dan menyatakan kesaksian bahwa beliau telah menyampaikan risalah. Lantas beliau menyembelih domba kedua atas nama Muhammad dan atas nama keluarga Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam. (HR. Ibnu Majah 3122, Ahmad 6/220)

Bab 35

Perkara yang Makruh Dilakukan oleh Orang yang Hendak Berkurban atau Kurbannya Diwakilkan

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ لَهُ ذَبْحٌ يَذْبُحُهُ فَإِذَا أَهْلُ هِلَالِ ذِي الْحِجَّةِ فَلَا يَأْخُذَنَّ مِنْ شَعْرِهِ وَلَا مِنْ أَظْفَارِهِ شَيْئًا حَتَّى يُضْحِيَ.

3214. Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha Istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Siapa saja yang mempunyai sembelihan yang hendak disembelihnya, maka begitu sudah terbit hilal bulan Zuhijah hendaknya ia tidak memangkas rambutnya dan tidak pula memotong kuku-kukunya sedikit pun sampai ia berkurban." (HR. Muslim 1977, Abu Dawud 2791, An-Nasai 436), At-Tirmidzi 1523, Ibnu Majah 3149, Ahmad 6/289)



Kurban yang Sah dan yang Tidak Sah

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَذَبْحُوا إِلَّا مُسِنَّةً أَنْ يَعْسُرَ عَلَيْكُمْ فَتَذَبْحُوا جَذَعَةً مِنَ الضَّأْنِ.

3215. Dari Jابر Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan menyembelih kecuali hewan musinnah⁸⁵ bila kesulitan, maka kalian dapat menyembelih kambing jadza'ah⁸⁶." (HR. Muslim 1963, Abu Dawud 2797, Ibnu Majah 3141, Ahmad 3/312)

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَسَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَصْحَابِهِ ضَحَايَا، فَصَارَتْ لِعُقْبَةَ جَذَعَةً، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، صَارَتْ لِي جَذَعَةً؟ قَالَ: ضَحَّ بِهَا

3216. Dari Uqbah bin Amir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam membagi beberapa hewan kurban di antara sahabat-sahabat beliau. Begitu mendapat jadza'ah aku pun berkata, 'Wahai Rasulullah, aku mendapat jadza'ah?' Beliau bersabda, "Berkurbanlah dengannya." (HR. Al-Bukhari 5547, Muslim 1965, An-Nasai 4390, Ahmad 4/144)

عَنْ كَلْبِ بْنِ قَالٍ: كُنَّا مَعَ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ: مُجَاشِعٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ فَعَزَّتِ الْعَنَمُ، فَأَمَرَ مُنَادِيًا فَنَادَى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: إِنَّ الْجَذَعَ يُوَفِّي مَا يُوَفِّي مِنْهُ النَّبِيُّ.

3217. Dari Kulaib, ia berkata, 'Kami bersama seorang shahabat Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bernama Mujasyi' Radhiyallahu Anhu

85 Musinnah adalah hewan yang sudah tumbuh gigi pada usia tiga tahun.

86 Jadza'ah adalah kambing yang masih kecil. Lihat 'Aun Al-Ma'bud 7/354.

dari Bani Sulaim. Begitu kambing mengalami kelangkaan, ia menyuruh seseorang untuk menyampaikan pengumuman; bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya jadza'ah sudah memenuhi ketentuan sebagaimana tsaniy⁶⁷ memenuhi ketentuan." (HR. Abu Dawud 2799, Ibnu Majah 3140, Ahmad 61368)

3218 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ: مَنْ كَانَ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَلْيُعِدْ، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ هَذَا يَوْمٌ يُشْتَهَى فِيهِ اللَّحْمُ - وَذَكَرَ حَيْرَانَهُ - وَعِنْدِي جَذَعَةٌ خَيْرٌ مِنْ شَاتِي لَحْمٍ؟ فَرَحَّصَ لَهُ فِي ذَلِكَ، فَلَا أُدْرِي بَلَّغْتَ الرُّخْصَةَ مِنْ سِوَاهُ أَمْ لَا، ثُمَّ انْكَفَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى كَنْبَتَيْنِ فَدَبَّحَهُمَا، وَقَامَ النَّاسُ إِلَى عُنَيْمَةٍ فَتَوَزَّعُوهَا، أَوْ قَالَ: فَتَجَزَّعُوهَا

3218. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda pada hari kurban. "Siapa saja yang menyembelih sebelum shalat, hendaknya ia menyembelih lagi." Seseorang berdiri lantas berkata, 'Wahai Rasulullah, sekarang adalah hari pada saat daging sangat disukai -ia menyebutkan tetangga-tetangganya- sementara aku hanya mempunyai jadza'ah, namun lebih bagus daripada dua domba berdaging (apakah boleh). Beliau pun memberl keringanan baginya terkait hal ini. Numun, aku tidak tahu apakah keringanan ini sampai kepada orang lain atau tidak. Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam beralih ke tempat dua domba, lantas menyembelihnya. Sementara orang-orang menghampiri seekor kambing kecil, lantas mereka membaginya -atau ia mengatakan, 'Memotongnya menjadi beberapa bagian'- . (HR. Al-Bukhari 5549, Ahmad 3/117)

3219 عَنْ عُبَيْدِ بْنِ فَيْرُوزَ، قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: حَدِّثْنِي بِمَا كَرِهَ، أَوْ تَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَصَاحِبِ فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَكَذَا

67 Tsaniy adalah kambing yang masuk usia dua tahun. Lihat 'Aun Al-Ma'bud 7/353.



بِيَدَيْهِ، وَيَدِي أَقْصَرُ مِنْ يَدَيْهِ أَرْبَعٌ لَا تُحْزِي فِي الْأَصْحَابِيِّ: الْعَوْرَاءُ،
 الْبَيْتُ عَوْرَتُهَا، وَالْمَرِيضَةُ، الْبَيْتُ مَرَضُهَا، وَالْعَرَجَاءُ، الْبَيْتُ ظَلَعُهَا،
 وَالْكَيْسِرَةُ، الَّتِي لَا تُنْقِي. قَالَ: فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَكُونَ نَقْصٌ فِي الْأُذُنِ،
 قَالَ: فَمَا كَرِهْتَ مِنْهُ، فَدَعَّهُ، وَلَا تُحَرِّمُهُ عَلَى أَحَدٍ.

3219. Dari Ubaid bin Fairuz, ia berkata, 'Aku berkata kepada Al-Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu. 'Sampaikan kepadaku apa yang tidak disukai atau dilarang oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam terkait hewan kurban.' Al-Bara' berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, demikian dengan tangan beliau –namun tanganku lebih pendek daripada tangan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam-, "Empat yang tidak sah terkait hewan kurban; yang buta sebelah dengan kebutaan yang jelas, yang sakit dengan kondisi sakit yang jelas, yang pincang dengan kepincangan yang jelas, dan yang cedera dengan kondisi parah yang tak dapat dipulihkan." Ubaid mengatakan; aku tidak suka bila ada kekurangan pada tanduk dan telinga. Bara'pun berkata; yang tidak kamu sukai tinggalkan, namun jangan melarangnya bagi barangsiapa pun. (HR. An-Nasai 4370, Abu Dawud 2802, At-Tirmidzi 1497, Ibnu Majah 3144, Ahmad 4/284)

Bab 37

Bolehnya Berkurban secara Patungan (Kolektif)

3220. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَحَضَرَ الْأَصْحَابِي، فَاشْتَرَكْنَا فِي الْجَزُورِ، عَنْ عَشْرَةٍ وَالْبَقَرَةِ، عَنْ سَبْعَةٍ.

3220. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Kami bersama Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dalam suatu perjalanan. Begitu hari raya Idul Adha tiba, kami berkurban bersama dengan satu unta jazu⁸⁸ untuk sepuluh orang dan satu sapi untuk tujuh orang. (HR. An-Nasai 4392, At-Tirmidzi 905, Ibnu Majah 3131)

88 Jazu adalah unta jantan maupun betina. Lihat An-Nihayah, Bab Jim dengan Zai.



3221. عَنْ عَظَاءِ بْنِ بَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيَّ: كَيْفَ كَانَتِ الصَّحَابَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: كَانَ الرَّجُلُ يُضْحِي بِالشَّاةِ عَنْهُ وَعَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ، فَيَأْكُلُونَ وَيُطْعِمُونَ حَتَّى تَبَاهِيَ النَّاسُ، فَصَارَتْ كَمَا تَرَى.

3221. Dari Atha bin Yasar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Abu Ayyub Al-Anshari bagaimana keadaan hewan-hewan kurban pada masa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam?' Ia berkata, 'Orang berkorban domba untuk dia sendiri dan keluarganya. Mereka pun makan sebagian daging kurban dan memberikan sebagian yang lain sampai kemudian orang-orang saling membanggakan diri hingga terjadilah sebagaimana yang kamu lihat sendiri. (HR. At-Tirmidzi 1505, Ibnu Majah 3147)

Bab 38

Waktu Penyembelihan Hewan Kurban

Allah Ta'ala berfirman.

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾

"Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berkorbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah)." (QS. Al-Kautsar [108]: 2)

3222. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَذْبَحُ أَوْ يَنْحَرُ بِالصُّلَى.

3222. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhumah bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyembelih atau melakukan pemotongan hewan kurban di area tempat shalat. (HR. Al-Bukhari 982, An-Nasai 1588, Abu Dawud 2811, dan dari Nafi' bin Umar riwayat Ibnu Majah 3161)

3223. عَنْ جُنْدَبِ بْنِ سُفْيَانَ الْبَجَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: صَحَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَضْحِيَّةَ ذَاتِ يَوْمٍ، فَإِذَا أَنَا قَدْ ذَبَحُوا صَحَابَاتِهِمْ قَبْلَ الصَّلَاةِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، رَأَاهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ



وَسَلَّمَ أَنَّهُمْ قَدْ ذَبَحُوا قَبْلَ الصَّلَاةِ، فَقَالَ: مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَلْيَذْبَحْ مَكَانَهَا أُخْرَى، وَمَنْ كَانَ لَمْ يَذْبَحْ حَتَّى صَلَّيْنَا فَلْيَذْبَحْ عَلَى اسْمِ اللَّهِ.

3223. Dari *Jundab bin Sufyan Al-Bajali Radhiyallahu Anhu*, ia berkata, 'Kami berkurban bersama *Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam* pada suatu hari, namun ternyata ada orang-orang yang telah menyembelih hewan kurban mereka sebelum shalat. Tatkala beranjak, *Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam* melihat mereka telah menyembelih sebelum shalat. Beliau pun bersabda, "Siapa saja yang sudah menyembelih sebelum shalat hendaknya ia menggantinya dengan menyembelih yang lain, dan siapa saja yang belum menyembelih hingga kami menunaikan shalat, hendaknya ia menyembelih dengan nama Allah." (HR. Al-Bukhari 5500, Muslim 1960, An-Nasai 4368, Ibnu Majah 3152, Ahmad 4/312)

3224 عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَوَّلَ مَا تَبَدَّأَ بِهِ فِي يَوْمِنَا هَذَا نُضَلِّي ثُمَّ نَرْجِعُ فَنَنْحَرُ، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ أَصَابَ سُنَّتَنَا، وَمَنْ ذَبَحَ، فَإِنَّمَا هُوَ لَحْمٌ قَدَّمَهُ لِأَهْلِهِ لَيْسَ مِنَ النَّسُكِ فِي شَيْءٍ، قَالَ: وَكَانَ أَبُو بُرْدَةَ بْنُ نِيَّارٍ قَدْ ذَبَحَ فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي جَذَعَةٌ خَيْرٌ مِنْ مُسِنَّةٍ فَقَالَ: اذْبَحْهَا وَلَنْ تُجْزَى عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ.

3224. Dari *Al-Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu* bahwa *Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Hal pertama yang kami lakukan untuk memulai hari raya ini adalah kami menunaikan shalat kemudian pulang lantas memotong hewan kurban. Siapa saja yang melakukan itu maka ia telah menunaikan tuntunan kami, dan siapa saja yang sudah menyembelih (sebelum itu), maka sesungguhnya itu hanyalah daging yang disajikannya untuk keluarganya dan sama sekali bukan sebagai daging kurban." Saat itu *Abu Burdah bin Niyar* sudah menyembelih. Ia berkata, 'Aku mempunyai *jadza'ah* yang lebih bagus dari *musinnah*.' Beliau pun bersabda, "Sembelihlah, namun itu tidak akan memenuhi ketentuan bagi barangsiapa pun setelahmu." (HR. Al-Bukhari 955, Muslim 1961, Abu Dawud 2800, An-Nasai 4395, Ahmad 4/282)

3225. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمِ نَحْرِ، فَقَالَ: لَا يَذْبَحَنَّ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُصَلِّيَ.

3225. Dari Al-Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyampaikan khutbah kepada kami pada hari raya kurban, beliau bersabda, "Jangan sampai ada seorang pun dari kalian yang menyembelih hingga ia sempat menunaikan shalat (Idul Adha)." (HR. At-Tirmidzi 1508, Ahmad 4/297)

Bab 39

Tata Cara Pembagian Daging Kurban

3226. عَنْ نُبَيْشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الْأَضَاحِيِّ، فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ، فَكُلُوا، وَادَّخِرُوا.

3226. Dari Nubaisyah Radhiyallahu Anha bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku pernah melarang kalian dari (menyimpan) daging kurban (masih udu) lebih dari tiga hari, namun (sekarang) makanlah dan simpanlah." (HR. Abu Dawud 2813, An-Nasai 4230, Ibnu Majah 3160, Ahmad 5/76)

3227. عَنْ عِظَاءِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيَّ: كَيْفَ كَانَتِ الصَّحَابَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: كَانَ الرَّجُلُ يُضْحِي بِالشَّاةِ عَنْهُ وَعَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ، فَيَأْكُلُونَ وَيُطْعَمُونَ حَتَّى تَبَاهِيَ النَّاسُ، فَصَارَتْ كَمَا تَرَى.

3227. Dari Atha bin Yasar Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Abu Ayyub Al-Anshari Radhiyallahu Anhu bagaimana berkurban di antara kalian pada masa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam? Ia menjawab, 'Pada masa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, orang berkurban domba untuk dirinya dan keluarganya. Mereka pun makan



sebagiannya dan membagikan sebagian yang lain kemudian orang-orang saling membanggakan diri hingga jadilah sebagaimana yang kamu lihat sendiri.' (IIR. Al-Tirmidzi 1505, Ibnu Majah 3147)

Bah 40

Akikah

3228. عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرِ الصَّبِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَعَ الْغُلَامِ عَقِيْقَةٌ.

3228. Dari Salman bin Amir Adh-Dhabbi Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Anak disertai akikah." (IIR. Al-Bukhari 5471, Ahmad 4/18)

3229. عَنْ أُمِّ كُرْزِ الْكَلْبِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مَكَاْفِتَتَانِ، وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاءٌ.

3229. Dari Ummu Kurz Al-Kabiyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Untuk anak laki-laki dua domba setara" dan untuk anak perempuan satu domba." (HR. Abu Dawud 2834, An-Nasai 4216, Ibnu Majah 3162, Ahmad 6/381)

3230. عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهِكٍ، أَنَّهُمْ دَخَلُوا عَلَى حَفْصَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَسَأَلُوهَا عَنِ الْعَقِيْقَةِ، فَأَخْبَرَتْهُمْ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُمْ عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مَكَاْفِتَتَانِ، وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاءٌ.

3230. Dari Yusuf bin Mahak, bahwa mereka menemui Hafsa binti Abdurrahman lantas bertanya kepadanya tentang ukikah. Hafsa memberitahu mereka bahwa Aisyah Radhiyallahu Anha memberitahukan kepadanya, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyuruh mereka mengadakan akikah dengan dua domba setara untuk anak laki-

89 Dua domba setara yakni sama atau berdekatan umurnya. Lihat An-Nihayah, Bab Kal dengan Fa'.



laki dan untuk anak perempuan satu domba. (HR. At-Tirmidzi 1513, Ibnu Majah 3163, Ahmad 6/31)

٣٢٣١ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ عُلَامٍ رَهِينَةٌ بِعَقِيْقَتَيْهِ، تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُخْلَقُ وَيُسَمَّى.

3231. Dari Samurah bin Jundub Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Setiap anak tergadai dengan akikahnya yang disembelih sebagai tebusannya pada hari ketujuhnya dan dicukur serta diberi nama." (HR. Al-Bukhari 5472, Abu Dawud 2838, riwayat An-Nasai 4220, At-Tirmidzi 1522, Ibnu Majah 3165, Ahmad 5/7)

٣٢٣٢ عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَمَّ عَنِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ.

3232. Dari Buraidah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengadakan akikah untuk Al-Hasan dan Al-Husain. (HR. An-Nasai 4219, Ahmad 5/355)

Bab 41

Nama yang Dianjurkan, Dimakruhkan, dan Diharamkan

٣٢٣٣ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ الْأَسْمَاءِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى: عَبْدُ اللَّهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ.

3233. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Nama yang paling disukai Allah Ta'ala Abdullah dan Abdurrahman." (HR. Muslim 2132, Abu Dawud 4949, At-Tirmidzi 2833, Ibnu Majah 3728, Ahmad 4/345)

٣٢٣٤ عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَادَى رَجُلٌ رَجُلًا بِالْبَيْعِ يَا أَبَا الْقَاسِمِ فَالْتَمَّتْ إِلَيْهِ رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي لَمْ أُعْنِكَ إِتْمًا دَعَوْتُ فَلَانًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسَمَّوْا



بِاسْمِي وَلَا تَكْتُمُوا بِكُنْيَتِي.

3234. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Seseorang memanggil orang lain di Baqi, 'Wahai Abu Qasim. Ternyata yang menoleh kepadanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Orang itu pun berkata, 'Wahai Rasulullah, aku tidak bermaksud memanggilmu, akan tetapi aku hanya memanggil fulan.' Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Berilah nama dengan namaku, namun jangan menggunakan julukan dengan julukanku." (HR. Muslim 2131, Abu Dawud 4965, Ibnu Majah 3735, Ahmad 2/248, dan dari Abu Hurairah riwayat Al-Bukhari 6188, Muslim 2134)

3235. عَنِ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا قَدِمْتُ نَجْرَانَ سَأَلُونِي، فَقَالُوا: إِنَّكُمْ تَقْرءُونَ يَا أُخْتَ هَارُونَ، وَمُوسَى قَبْلَ عَيْسَى بِكَذَا وَكَذَا، فَلَمَّا قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَمُّونَ بِأَنْبِيَائِهِمْ وَالصَّالِحِينَ قَبْلَهُمْ.

3235. Dari Al-Mughirah bin Syu'bah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Saat aku tiba di Najran mereka bertanya kepadaku, 'Kalian bisa membaca wahai saudara Harun dan Musa sebelum Isa tentang ini itu.' Saat bertemu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam aku menanyakan kepada beliau tentang panggilan itu. Beliau bersabda, "Sesungguhnya, mereka terbiasa menggunakan nama para nabi dan orang-orang shalih sebelum mereka." (HR. Muslim 2135, At-Tirmidzi 3155)

3236. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُغَيِّرُ الْإِسْمَ الْقَبِيحَ.

3236. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam biasanya mengubah nama (seseorang) yang jelek. (HR. At-Tirmidzi 2839)

3237. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ زَيْنَبَ كَانَ اسْمُهَا بَرَّةً، فَقِيلَ: تُرْكِي نَفْسَهَا، فَسَمَّاها رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ.

3237. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Zainub semula

bernama Barrah (orang baik yang berbakti). Begitu ada yang mengatakan kamu menganggap dirimu suci. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun memberinya nama Zainab. (HR. Al-Bukhari 6192, Muslim 2141, Ibnu Majah 3732)

3238 عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ جَدَّهُ حَزَنًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَدِيمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: اسْمِي حَزْنٌ، قَالَ: بَلْ أَنْتَ سَهْلٌ، قَالَ: مَا أَنَا بِمُعَيَّرٍ اسْمًا سَمَانِيهِ أَبِي. قَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ: فَمَا زِلْتِ فِيْنَا الْحَزُونََةَ بَعْدُ.

3238. Dari Said bin Al-Musayyib bahwa kakeknya Hazn Radhiyallahu Anhu menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. "Siapa namamu?" tanya beliau. Ia menjawab, "Namaku Hazn (terjal, sedih)." Beliau lantas bersabda, "Bahkan engkau adalah Sahl (landai, mudah)." Ia berkata, "Aku tidak akan mengubah nama yang diberikan ayahku kepadaku. Ibnu Al-Musayyib berkata, 'Ternyata kemudian ia terus mengalami hal-hal yang menyedihkan.' (HR. Al-Bukhari 6193, Abu Dawud 4956, Ahmad 5/433)

3239 عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ ابْنَةَ لِعَمَرَ كَانَتْ يُقَالُ لَهَا: غَاصِيَةٌ، فَسَمَّاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَمِيلَةَ.

3239. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumu bahwa ada seorang anak perempuan Umar bernama Ashiyah (yang durhaka), maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menamainya dengan nama Jamilah (cantik). (HR. Muslim 2139, Abu Dawud 4952, At-Tirmidzi 2838, Ibnu Majah 3733, Ahmad 2/18)

3240 عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: أَرَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْهَى عَنْ أَنْ يُسَمَّى بِبِعْلَى، وَبِزَكَّةَ، وَبِأَفْلَحَ، وَبِإِسَارَ، وَبِنَافِعَ وَبِنَحْوِ ذَلِكَ، ثُمَّ رَأَيْتُهُ سَكَتَ بَعْدُ عَنْهَا، فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا، ثُمَّ قُبِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَنْهَ عَنْ ذَلِكَ، ثُمَّ أَرَادَ عُمَرُ أَنْ يَنْهَى عَنْ ذَلِكَ ثُمَّ تَرَكَهُ.

3240. Dari Abu Az-Zubair, bahwa ia mendengar Jabir bin Abdillah



Radhiyallahu Anhu mengatakan, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam hendak melarang pemberian nama Ya'la (keluhuran), Barakah, Aflah (beruntung), Yasar (kemudahan), Nafi' (berguna), dan semisalnya. Namun kemudian beliau mendiamkannya tanpa mengatakan apa pun tentangnya. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam wafat dalam keadaan belum sempat melarang itu. Kemudian Umar hendak melarangnya, namun akhirnya ia membiarkannya. (HR. Muslim 2138, Abu Dawud 4958, At-Tirmidzi 2836, Ibnu Majah 3730, Ahmad 5/10)

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُسَمِّينَ عُلَامَكَ يَسَارًا وَلَا رَبَاحًا وَلَا نَجِيحًا وَلَا أَفْلَحَ، فَإِنَّكَ تَقُولُ: أَتَمَّ هُوَ؟ فَيَقُولُ: لَا، إِنَّمَا هُنَّ أَرْبَعٌ، فَلَا تَزِيدَنَّ عَلَيَّ.

3241. Dari Samurah bin Jundub Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jangan engkau memberi nama anakmu Yasar, Rabah (keuntungan), Najih (sukses), tidak pula Aflah; karena tatkala engkau ditanya, 'Apakah ia (Rabah—keuntungan-) ada? Lalu dijawab, 'Tidak ada. Semuanya hanya empat, jangan ada tambahan lagi atas diriku.'" (HR. Muslim 2136, Abu Dawud 4958, At-Tirmidzi 2836, Ibnu Majah 3730, Ahmad 5/10)

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُنْهَيْنَ أَنْ يُسَمَّى رَافِعٌ، وَبَرَكَهٌ، وَدَسَارٌ.

3242. Dari Umar bin Al-Khaththab Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku benar-benar akan melarang seseorang diberi nama Rafi', Barakah dan Yasar.'" (HR. At-Tirmidzi 2835, Ibnu Majah 3729)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخْتَعُ الْأَسْمَاءَ عِنْدَ اللَّهِ رَجُلٌ تَسْمَى بِمَلِكِ الْأَمْلاكِ. قَالَ سُفْيَانُ: شَاهَانُ شَاءَ.

3243. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Nama paling nista di sisi Allah

adalah orang yang bernama Malikul Amluk (Maha Raja)." Sufyan berkata, 'Yang lain mengatakan tafsirnya Syahan Syah.' (HR. Al-Bukhari 6205, 6206, Muslim 2143, Abu Dawud 4961, Al-Tirmidzi 2837, Ahmad 2/244)

عَنْ أَبِي جَبْرِةَ بْنِ الصَّحَّاحِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: فِينَا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِي بَنِي سَلَمَةَ {وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ} [الحجرات: ١١] قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَلَيْسَ مِنَّا رَجُلٌ إِلَّا وَهُوَ اسْمَانٍ أَوْ ثَلَاثَةٌ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَا فُلَانُ، فَيَقُولُونَ: مَهْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُ يَغْضَبُ مِنْ هَذَا الْإِسْمِ، فَأَنْزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ {وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ} [الحجرات: ١١].

3244. Dari Abu Jabirah bin Adh-Dhahhak Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Ayat ini turun terkait kami Bani Salamah, "Dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman," (QS. Al-Hujurat [49]: 11) Ia berkata, 'Kami kedatangan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan tidak ada seorang pun dari kami melainkan memiliki dua atau tiga nama. Ketika Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menyapa, "Wahai fulan." Mereka berkata, 'Jangan demikian wahai Rasulullah, sesungguhnya ia marah bila dipanggil dengan nama tersebut. Kemudian turunkah ayat ini, "Dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk." (QS. Al-Hujurat [49]: 11) (HR. Abu Dawud 4962, At-Tirmidzi 3268, Ibnu Majah 3741, Ahmad 4/69)

Bab 42

Julukan

عَنْ هَانِئِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ لَمَّا وَقَدَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ قَوْمِهِ سَبْعَهُ، وَهُمْ يُكْتَبُونَ هَانِئًا أَبَا الْحَكَمِ، قَدَعَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ: إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَكَمُ،



وَالِيهِ الْحُكْمُ، فَلِمَ تُكْتَبِي أَبَا الْحَكَمِ؟ قَالَ: إِنَّ قَوْمِي إِذَا اخْتَلَفُوا فِي شَيْءٍ أَتَوْنِي، فَحَكَمْتُ بَيْنَهُمْ فَرَضِي كِلَا الْقَرِيقَيْنِ، فَقَالَ: مَا أَحْسَنَ مِنْ هَذَا قَمَا لَكَ مِنَ الْوَلَدِ؟ قَالَ: لِي شُرَيْحٌ، وَعِنْدَ اللَّهِ، وَمُسْلِمٌ، قَالَ: مَنْ أَكْبَرُهُمْ؟ قَالَ: شُرَيْحٌ، قَالَ: فَأَنْتِ أَبُو شُرَيْحٍ. وَدَعَا لَهُ وَلَوْلَدِهِ.

3245. Dari Hani Radhiyallahu Anhu, bahwa saat ia diutus kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam beliau mendengar mereka memberinya julukan Abu Hakam. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun memanggilnya dan bersabda kepadanya, "Sesungguhnya Dialah Allah Al-Hakam dan hukum merujuk kepada-Nya. Kenapa engkau dijuluki Abu Hakam?" Ia menjawab, 'Jika kaumku berselisih terkait sesuatu, maka mereka mendatangkiku, lalu aku memutuskan perkara hukum di antara mereka dan kedua belah pihak menerima keputusanku.' Beliau berkata, "Ini sungguh bagus! Apakah engkau memiliki anak?" Ia berkata, 'Aku memiliki anak bernama Syuraih, Abdullah, dan Muslim.'"Siapa yang tertua di antara mereka?" tanya beliau. 'Syuraih,' jawabnya. Beliau pun bersabda, "Kalau begitu engkau Abu Syuraih." Kemudian beliau mendoakannya dan anaknya. (HR. Abu Dawud 4955, An-Nasal 5387)

3246. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ لِبَنِيٍّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ أَرْوَاجِكَ كَنِيَّتُهُ عَمِيرِي! قَالَ: فَأَنْتِ أُمُّ عَبْدِ اللَّهِ.

3246. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha bahwa ia berkata kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, 'Semua istrimu engkau beri julukan kecuali aku!' Beliau pun bersabda, "Kalau begitu engkau Ummu Abdillah." (HR. Abu Dawud 4970, Ithou Majah 3739 dengan lafalnya)

3247. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا، وَكَانَ لِي أَخٌ يُقَالُ لَهُ: أَبُو عَمِيرٍ، قَالَ: أَحْسِبُهُ، قَالَ: كَانَ فَطِيمًا، قَالَ: فَكَانَ إِذَا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَاهُ، قَالَ: أَبَا عَمِيرٍ مَا فَعَلَ التَّفْعِيرُ. قَالَ: فَكَانَ يَلْعَبُ بِهِ.

3247. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam adalah sosok terbaik akhlaknya. Aku mempunyai saudara laki-laki panggilannya Abu Umair. Anas mengatakan aku menduga ia berkata ia (Abu Umair) sedang disapih. Ia mengatakan: saat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan melihatnya, beliau pun berkata, "Abu Umair, apa yang dilakukan nughair."⁹⁰ Ia mengatakan Abu Umair bermain dengan burung nughair. (HR. Al-Bukhari 6129, Muslim 2150, At-Tirmidzi 1989, Ibnu Majah 3720, Ahmad 212)

3248 عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَادَى رَجُلٌ رَجُلًا بِالْبَقِيعِ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ، فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي لَمْ أُغْنِكَ إِنَّمَا دَعَوْتُ فُلَانًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسْمَوْا بِاسْمِي وَلَا تَكْنَوْا بِكُنْيَتِي.

3248. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Seseorang memanggil kawannya di Baqi. 'Wahai Abul Qasim. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun menoleh kepadanya. Orang itu pun lantas berkata. 'Wahai Rasulullah, aku tidak bermaksud memanggilmu, akan tetapi aku hanya memanggil fulan.' Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Berilah nama (seseorang itu) dengan namaku, namun jangan menggunakan julukan (seseorang itu) dengan julukanku." (HR. Muslim 2131, Abu Dawud 4965, Ibnu Majah 3735, Ahmad 21248, dan dari Abu Hurairah riwayat Al-Bukhari 6188, Muslim 2134)

Bab 43

Sembelihan Umat Islam

Allah Ta'ala berfitman,

فَكُلُوا مِمَّا ذَكَرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ

"Maka makanlah dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) disebut nama Allah..." (QS. Al-An'ām (6): 118)

3249 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

90 An-Nughair adalah burung kecil seperti burung pipit yang paruhnya merah. Lihat An-Nibayah, Bab Nun dengan Ghain.



اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَإِذَا قَالُوهَا وَصَلُوا صَلَاتَنَا وَاسْتَقْبَلُوا قِبَلَتَنَا وَأَكَلُوا ذَبِيحَتَنَا، فَقَدْ حَرَمْتُ عَلَيْنَا دِمَاؤَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا، وَحَسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ.

3249. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka mengucapkan tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah. Jika mereka mengucapkannya, menunaikan shalat sebagaimana shalat kami, menghadap kiblat sebagaimana kiblat kami, dan makan sembelihan sebagaimana sembelihan kami, maka diharamkan bagi kami darah dan harta mereka kecuali sesuai haknya, dan perhitungan mereka ada di sisi Allah." (HR. Al-Bukhari 392, Abu Dawud 2641, An-Nasai 3956, At-Tirmidzi 2608)

٣٢٥٠ عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَنَّ قَوْمًا قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ قَوْمًا يَأْتُونَنَا بِلَحْمٍ لَا نَدْرِي ذِكْرَ اسْمِ اللَّهِ عَلَيْهِ أَمْ لَا؟ قَالَ: سَمِعُوا أَنْتُمْ وَكَلُّوا. وَكَانُوا حَدِيثَ عَهْدٍ بِالْكَفْرِ.

3250. Dari Aisyah Ummul Mukminin Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Suatu kaum berkata, 'Wahai Rasulullah, ada kaum yang memberi kami daging yang tidak kami ketahui disebutkan nama Allah padanya, (apakah boleh dimakan) atau tidak?' Beliau bersabda, "Sebutlah nama Allah oleh kalian dan makanlah." Saat itu mereka masih baru meninggalkan kekafiran. (HR. Al-Bukhari 5507, Abu Dawud 2829, An-Nasai 4436, Ibnu Majah 3174)

Bab 44

Perintah Penyembelihan yang Baik dan Penajaman Pisau

٣٢٥١ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلْيُجِدْ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِخْ ذَبِيحَتَهُ.



3251. Dari Syaddad bin Aus Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersubdu, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menetapkan ihsan (kebaikan) pada segala sesuatu. Jika kalian membunuh, maka lakukanlah dengan sebaik-baiknya, dan jika kalian menyembelih, maka lakukanlah dengan sebaik-baiknya, dan barangsiapa pun dari kalian hendaknya mempertajam pisanya dan memberikan kenyamanan bagi sembelthannya." (HR. Muslim 1955, Abu Dawud 2815, An-Nasai 4412, At-Tirmidzi 1409, Ibnu Majah 3170, Ahmad 4/123)

3252. عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ امْرَأَةً ذَبَحَتْ شَاةً بِحَجْرٍ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَرِ بِهِ بَأْسًا.

3252. Dari Ka'ab bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwa seorang wanita menyembelih domba menggunakan batu, maka hal tersebut diberitahukan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan beliau memandang hal itu tidak masalah. (HR. Al-Bukhari 2304, Ibnu Majah 3182, Ahmad 3/454)

3253. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَتَدَّ بَعِيرٌ، فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لَهَا أَوَابِدًا. أَحْسِبُهُ قَالَ: كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ، فَمَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا فَاصْنَعُوا بِهِ هَكَذَا.

3253. Dari Rafi' bin Khadij Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Kami bersama Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dalam suatu perjalanan, kemudian ada unta yang membelot. Seseorang pun memanahnya. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ada naluri-naluri liar padanya." Aku menduga beliau bersabda, "Seperti naluri-naluri hewan liar. Bila ula yang tidak dapat kalian kendalikan, maka lakukanlah padanya seperti itu." (HR. Al-Bukhari 2488, Muslim 1968, An-Nasai 4410, At-Tirmidzi 1492, Ibnu Majah 3183, Ahmad 3/464)



Larangan Menyembelih Menggunakan Kuku dan Gigi, serta Kapan Sembelihan Dinyatakan Halal

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نَلْقَى الْعَدُوَّ عَدَاً وَلَيْسَ مَعَنَا مَدَى أَفَنَذْبِجُ بِالْمَرْوَةِ وَشِقْمَةِ الْعَصَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرِنُ أَوْ أَعْجِلْ، مَا أَنْهَرَ الدَّمَ، وَذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ فَكُلُوا، مَا لَمْ يَكُنْ سِنًا أَوْ ظَفْرًا، وَسَأَحْدِثُكُمْ عَنْ ذَلِكَ، أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ، وَأَمَّا الظَّفْرُ فَمَدَى الْحَبَشَةِ.

3254. Dari Rafi' bin Khadij Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata, 'Wahai Rasulullah, kami akan menghadapi musuh besok, sementara kami tidak mempunyai belati, apakah kami boleh menyembelih menggunakan batu api dan stsi tongkat?' Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Percepat atau segerakan, bila memang itu dapat menumpahkan darah dan disebutkan nama Allah padanya maka makanlah, selama bukan berupa gigi atau kuku. Aku akan menyampaikan kepada kalian tentang itu. Adapun gigi lantaran ia tulang, sedangkan kuku sebagai belati orang-orang Habasyah." (HR. Al-Bukhari 2488, Muslim 1968, Abu Dawud 2821, An-Nasai 4404, Ahmad 4/140)

Penyembelihan Janin (Hewan Sembelihan) Mengikuti Penyembelihan Induknya yang Disembelih

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَنِينِ فَقَالَ: كُلُّوهُ إِنْ شِئْتُمْ، فَإِنَّ ذَكَاتَهُ، ذَكَاءُ أُمِّهِ.

3255. Dari Abu Saïd Radhîyallahu Anhu, ia berkata, 'Kami bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengenai janin sembelihan. Beliau lantas bersabda, "Makanlah jika kalian mau. Karena penyembelihannya adalah penyembelihan induknya." (HR. Abu Dawud 2828, At-Tirmidzi 1476, Ibnu Majah 3199, Ahmad 3/31)

Bab 47

Penyembelihan Bukan karena Allah Ta'ala adalah Syirik

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ

"Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) tidak disebut nama Allah, perbuatan itu benar-benar suatu kefasikan..." (QS. Al-An'âm [6]: 121)

3256 عَنْ أَبِي الطَّفَيْلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: مَا كَانَ الشَّيْءُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْرُ إِلَيْكَ؟ فَعَضِبَ وَقَالَ: مَا كَانَ الشَّيْءُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْرُ إِلَيَّ شَيْئًا يَكْتُمُهُ النَّاسُ، عَدِمَ أَنَّهُ قَدْ حَدَّثَنِي بِكَلِمَاتٍ أَرْبَعٍ، قَالَ: فَقَالَ: مَا هُنَّ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ؟ قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَهُ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ دَبَّحَ لِغَيْرِ اللَّهِ، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ أَوَى مُحَدِّثًا، وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ غَيَّرَ مَنَارَ الْأَرْضِ.

3256. Dari Abu Thufail Amir bin Watsilah, ia berkata, 'Aku bersama Ali bin Abi Thalib Radhîyallahu Anhu saat ia didatangi seseorang yang mengajukan pertanyaan, 'Adakah rahasia yang disampaikan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam kepadamu?' Abu Thufail menuturkan, 'Ali marah dan berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak menyampaikan rahasia apa pun kepadaku yang beliau sembunyikan dari orang-orang, hanya saja beliau pernah memberitahukan kepadaku empat pernyataan.' Orang itu bertanya, 'Apa itu wahai Amirul Mukminin?' Ali mengatakan, 'Beliau bersabda, "Allah melaknat orang yang melaknat



orang tuanya. Allah melaknat orang yang menyembelih bukan karena Allah. Allah melaknat orang yang melindungi orang yang merakyatasa perkara agama. dan Allah melaknat orang yang mengubah patok batas tanah." (HR. Muslim 1978, An-Nasai 4422, Ahmad 1/108)

(3257) عَنْ ثَابِتِ بْنِ الصَّحَّاحِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تَذَرُ رَجُلٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْحَرَ إِبِلًا بِبُؤَانَةَ فَأَتَى الشَّيْءَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي تَذَرْتُ أَنْ أَنْحَرَ إِبِلًا بِبُؤَانَةَ، فَقَالَ الشَّيْءُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ كَانَ فِيهَا وَتَنٌ مِنْ أَوْثَانِ الْجَاهِلِيَّةِ يُعْبَدُ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: هَلْ كَانَ فِيهَا عَيْدٌ مِنْ أَعْيَادِهِمْ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْفِ بِتَذْرِكَ، فَإِنَّهُ لَا وَقَاءَ لِيَتَذَّرَ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ، وَلَا فِيمَا لَا يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ.

(3257) Dari Tsabit bin Adh-Dhahhak Radhiyallahu Anhu, ia berkata. "Seseorang bernazar pada masa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam hendak menyembelih unta di Buwanah. Ia menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas mengatakan, 'Aku bernadzar hendak menyembelih unta di Buwanah.' Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun menanyakan, 'Apakah di sana ada berhala dari berhala-berhala jahiliah yang disembah?' 'Tidak ada,' jawab mereka. 'Apakah di sana ada perayaan yang menjadi bagian dari perayaan-perayaan mereka?' tanya beliau. Mereka mengatakan, 'Tidak ada.' Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Tepati nadzarmu. Sesungguhnya yang tidak boleh ditepati itu adalah nazar dalam kedurhakaan kepada Allah dan terkait apa pun yang tidak dimiliki oleh manusia." (HR. Abu Dawud 3313, Ahmad 6/366 dari Maimunah binti Kardam dari ayahnya)

Bab 48

Hewan yang Boleh dan Tidak Boleh untuk Diburu

(3258) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ، وَعَنْ كُلِّ ذِي مَخْلَبٍ

3258. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang setiap binatang buas yang bertaring dan setiap burung yang bercakar (untuk memangsa).' (HR. Muslim 1934, Abu Dawud 3803, Ibnu Majah 3234, Ahmad 1/332)

3259 عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْحُسَيْنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ وَعَنْ لُحُومِ الْخَمْرِ الْأَهْلِيَّةِ.

3259. Dari Abu Tsa'labah Al-Khusyani Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang makan semua hewan buas yang bertaring dan daging keledai ahliyah (yang berkeltaran di perkampungan). (HR. Al-Bukhari 5530, Muslim 1932, An-Nasai 4342, Ahmad 4/194)

Bab 49

Potongan dari Hewan Hidup adalah Bangkai

3260 عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يَجْبُونَ أَسِنَّةَ الْإِبِلِ، وَيَقْطَعُونَ أَلْيَابَ الْعَنَمِ، فَقَالَ: مَا قُطِعَ مِنَ الْبَهِيمَةِ وَهِيَ حَيَّةٌ فَهِيَ مَيْتَةٌ.

3260. Dari Abu Waqid Al-Laitsi Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tiba di Madinah sementara mereka tengah memotong punuk unta dan memotong biji pelir kambing. Beliau pun bersabda, "Yang dipotong dari binatang yang masih hidup, maka potongan itu sebagai bangkai." (HR. Abu Dawud 2858, Ar-Tirmidzi 1480, Ahmad 5/218 dan dari Ibnu Umar riwayat Ibnu Majah 3216)

Hewan Buruan dan yang Tidak Boleh Dimakan

Allah Ta'ala berfirman.

يَسْتَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ
مُكَلِّبِينَ يُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ

"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad). "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?" Katakanlah, "Yang dihalalkan bagimu (adalah makanan) yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang pemburu yang telah kamu latih untuk berburu, yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah apa yang ditangkapnya unrukmu, dan sebutlah nama Allah (waktu melepaskannya)." (QS. Al-Mâ'idah [5]: 4)

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمِعْرَاضِ، فَقَالَ: إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ قَوْلًا، وَإِذَا
أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَقَتَلَ، فَلَا تَأْكُلْ فَإِنَّهُ وَقِيدٌ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أُرْسِلُ
كَلْبِي وَأَسْمَى، فَأَجِدُ مَعَهُ عَلَى الصَّيْدِ كَلْبًا آخَرَ لَمْ أَسْمَعْ عَلَيْهِ، وَلَا
أَدْرِي أَيُّهُمَا أَخَذَ؟ قَالَ: لَا تَأْكُلْ، إِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ وَلَمْ تَسْمَعْ
عَلَى الْآخَرَ.

3261. Dari Adi bin Hatim Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang mi'radh.' Betia bersabda, "Jika mengenai sasaran dengan bagian yang tajamnya maka makanlah. Namun jika mengenai sasaran dengan bagian yang tumpul, luntus hewan buruan mati, maka jangan kamu makan, karena ia jadi bangkai." Aku katakan, "Wahai Rasulullah, aku melepaskan anjingku dan menyebut nama Allah, namun kemudian aku menemukan ada anjing lain yang menyertainya saat berburu sementara anjing lain itu tidak disebutkan nama Allah padanya, dan aku tidak tahu mana dari keduanya

91 Mi'radh adalah panah yang tidak menggunakan bulu tidak pula mata panah, akan tetapi diarahkan ke sasaran begitu saja dengan bagian yang tumpul bukan bagian yang tajamnya.



yang menangkap.' Beliau pun bersabda, "Jangan makan, engkau hanya menyebut nama Allah pada anjingmu dan tidak menyebut nama Allah pada anjing yang lain." (HR. Al-Bukhari 2054, An-Nasai 4275, At-Tirmidzi 1471, Ahmad 4/380)

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْحُسَيْنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا أَهْلُ صَيْدٍ، قَالَ: إِذَا أُرْسِلَتْ كَلْبُكَ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ، فَأَمْسَكَ عَلَيْكَ فَكُلْ، قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلَ؟ قَالَ: وَإِنْ قَتَلَ، قُلْتُ: إِنَّا أَهْلُ رَمِيٍّ، قَالَ: مَا رَدَّتْ عَلَيْكَ قَوْسُكَ فَكُلْ. قَالَ: قُلْتُ: إِنَّا أَهْلُ سَفَرٍ تَمُرُّ بِالْيَهُودِ، وَالنَّصَارَى، وَالْمَجُوسِ، فَلَا نَحِدُ غَيْرَ آيَاتِهِمْ، قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَحِدُوا غَيْرَهَا فَاغْسِلُوهَا بِالْمَاءِ، ثُمَّ كُلُوا فِيهَا وَاشْرَبُوا.

3262. Dari Abu Tsa'labah Al-Khusyanti Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, kami sebagai pemburu.' Beliau bersabda, "Jika engkau melepas anjingmu dan engkau sebutkan nama Allah padanya lantas anjingmu berhasil menangkap buruan untukmu, maka makanlah." "Walaupun sampai mematikannya?" tanyuku. "Walaupun sempat mematikannya," jawab beliau. Aku berkata, 'Kami berburu menggunakan panah.' Beliau bersabda, "Begitu lesakan busur panahmu mendapatkan hasil buruan, maka makanlah." Ia mengatakan, 'Aku berkata, 'Saut bepergian kami melewati kaum Yahudi, Nasrani, dan Majusi, namun kami tidak mendapatkan selain bejana mereka.' Beliau bersabda, "Jika kalian tidak mendapatkan yang lain, maka cucilah bejana itu dengan air, kemudian makan dan minumlah dengannya." (HR. Al-Bukhari 5478, Muslim 1930, Abu Dawud 2852, At-Tirmidzi 1464, Ibnu Majah 3207, Ahmad 4/193)

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّيْدِ، فَقَالَ: إِذَا رَمَيْتَ سَهْمَكَ فَأَذْكَرِ اسْمَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَإِنْ وَجَدْتَهُ قَدْ قُتِلَ فَكُلْ، إِلَّا أَنْ تَحِدَهُ قَدْ وَقَعَ فِي مَاءٍ وَلَا تَدْرِي الْمَاءَ قَتَلَهُ أَوْ سَهْمَكَ.

3263. Dari Adi bin Hatim Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku



menanyakan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang hewan buruan. Beliau bersabda, "Jika engkau melesakkan anak panahmu, maka sebutlah nama Allah Azza wa Jalla. Jika kemudian engkau mendapati buruan itu sudah mati, maka makanlah, kecuali bila engkau mendapatinya dalam kondisi tercebur ke dalam air, sementara engkau tidak tahu yang menyebabkan kematiannya, air atau anak panahmu." (HR. Muslim 1929, An-Nasai 4309, Ahmad 4/379)

٣٢٦٤ عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي "الَّذِي يُدْرِكُ صَيْدَهُ بَعْدَ ثَلَاثِ فَلْيَأْكُلْهُ إِلَّا أَنْ يُنْتِنَ."

3264. Dari Abu Tsa'lahah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam terkait orang yang mendapati buruannya tiga hari kemudian, maka ia dapat memakannya kecuali bila buruannya sudah membusuk. (HR. Muslim 1931, riwayat Abu Dawud 2861, An-Nasai 3414 tanpa "tiga hari" Ahmad 4/194)

٣٢٦٥ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَكَنَ الْبَادِيَةَ جَفَاءً، وَمَنِ اتَّبَعَ الصَّيْدَ عَقْلًا، وَمَنِ اتَّبَعَ السُّلْطَانَ افْتِنًا.

3265. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Siapa saja yang tinggal di belantara (berpindah-pindah) maka ia kasar, siapa saja yang mengikuti buruan, maka ia lalai, dan siapa saja yang mengikuti penguasa, maka ia terlena." (HR. Abu Dawud 2859, An-Nasai 4320, At-Tirmidzi 2256, Ahmad 1/357)

٣٢٦٦ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَاءِ الْبَحْرِ: هُوَ الظُّهُورُ مَاوَهُ، الْحَلَالُ مَيْتَتُهُ.

3266. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam terkait air laut, "Ia suci airnya dan halal hewannya (ikan) yang mati."* (HR. Abu Dawud 83, An-Nasai 4350, At-Tirmidzi 69, Ibnu Majah 3246, Ahmad 2/237)

92 Halal hewannya yang mati, yakni hewan laut asin jika mati di dalam laut



3267. عَنِ الْعُرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبْعِ، وَعَنْ كُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ، وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ، وَعَنِ الْمُجْتَمَةِ، وَعَنِ الْخَلِيسَةِ، وَأَنْ تُوظَّأَ الْحَبَالَى حَتَّى يَضَعْنَ مَا فِي بُطُونِهِنَّ.

3267. *Dari Irbadh bin Sariyah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pada peristiwa Khaibar melarang semua daging binatang buas yang bertaring, semua burung yang bercakar (untuk memangsa), daging keledai ahliah (yang berkeliaran di perkampungan), binatang mujatsamah (jadi sasaran panah sampai mati), khalisah (binatang liar yang terpisah lalu mati sebelum disembelih), dan pengawinan hewan yang bunting sampai melahirkan kandungannya. (HR. Al-Tirmidzi 1474, Ahmad 4/127)*

3268. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: إِنَّا قَوْمٌ نَصِيدُ بِهَذِهِ الْكِلَابِ؟ فَقَالَ: إِذَا أُرْسِلَتْ كِلَابُكَ الْمَعْلَمَةَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا فَكُلْ مَا أَمْسَكْنَ عَلَيْكَ إِنْ قَتَلْنَ إِلَّا أَنْ يَأْكُلَ الْكَلْبُ، فَإِنْ أَكَلَ الْكَلْبُ فَلَا تَأْكُلْ؛ فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَنَّ إِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ، وَإِنْ خَالَطَهَا كِلَابٌ أُخْرَ فَلَا تَأْكُلْ.

3268. *Dari Adi bin Hatim Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, 'Kami adalah kaum yang berburu menggunakan anjing-anjing ini.' Beliau bersabda, "Jika engkau melepas anjing-unjingmu yang terlatih dan engkau menyebut nama Allah padanya, maka makanlah yang ditangkapnya untukmu meskipun buruan tersebut mati kecuali bila anjing itu memakannya. Jika anjingmu memakannya, maka engkau jangan ikut memakannya. Aku khawatir, bila anjing itu menangkap hanya untuk dirinya sendiri. Demikian juga, jika ada anjing-anjing lain yang berbaur dengannya, maka jangan makan (buruan yang ditangkap).'" (HR. Al-Bukhari 5475, Muslim 1929, Abu Dawud 2847, Al-Tirmidzi 1465, Ibnu Majah 3208, Ahmad 4/258)*

3269. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، أَنَّ قَرِيبًا لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْظَلٍ رَضِيَ اللَّهُ



عَنْهُ خَذَفَ فَتَهَا، وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى
عَنِ الْخَذَفِ، وَقَالَ: إِنَّهَا لَا تَصِيدُ صَيْدًا وَلَا تَنْكَأُ عَدُوًّا، وَلَكِنَّهَا
تَكْسِرُ السِّنَّ، وَتَفْقَأُ الْعَيْنَ.

3269. Dari Saïd bin Juhair bahwa seorang kerabat Abdullah bin Mughaffal Radhiyallahu Anhu berburu dengan katapel. Ia pun melarangnya dan berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang katapel.'⁹³ Beliau bersabda, "Itu tidak layak untuk mendapatkan buruan tidak pula membuat musuh luka parah, akan tetapi dapat mematahkan gigi dan mencederai mata." (HR. Al-Bukhari 5479, Muslim 1954, Abu Dawud 5270, Ibnu Majah 3226, Ahmad 5/55)

3270. عَنْ عَبْدِ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ
اللَّهِ إِنَّا قَوْمٌ تَرْمِي، قَالَ: إِذَا رَمَيْتَ وَخَرَقْتَ فَكُلْ مَا خَرَقْتَ.

3270. Dari Adi bin Hatim Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, kami adalah kaum yang biasa memanah.' Beliau bersabda, "Jika engkau memanah dan berhasil menembus (hewan buruan), maka makanlah yang dapat engkau tembus." (HR. Muslim 1929, Ibnu Majah 3212, riwayat Abu Dawud 2847 hadis serupa, Ahmad 4/380)

3271. عَنْ عَبْدِ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ
اللَّهِ، أُرْمِي الصَّيْدَ فَيَغِيبُ عَنِّي لَيْلَةً؟ قَالَ: إِذَا وَجَدْتَ فِيهِ سَهْمَكَ
وَلَمْ تَجِدْ فِيهِ شَيْئًا غَيْرَهُ فَكُلْهُ.

3271. Dari Adi bin Hatim Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku memanah buruan lalu buruan menghilang dariku satu malam. Beliau bersabda, "Jika engkau mendapati panahmu ada padanya dan tidak menemukan apa pun yang lain, maka makanlah." (HR. Ibnu Majah 3213, Ahmad 4/377)

3272. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَيْفِيٍّ، قَالَ: دَجَّحْتُ أُرْنَبَيْنَ بِمَرَوْهٍ، فَأَتَيْتُ

93 Khadzaf: katapel, yakni melemparkan batu kecil atau biji yang keras dengan diletakkan di antara dua jari lantas dilempurkan atau menggunakan alat katapel yang terbuat dari kayu kemudian digunakan untuk melemparkan batu kecil dengan posisi antara ibu jari dan jari telunjuk. Lihat An-Nihayah Rah Kha' dengan Dzal.



بِهِمَا النَّبِيُّ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَأَمَرَنِي بِأَكْلِهَا.

3272. Dari Muhammad bin Shaifi Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku menyembelih dua kelinci menggunakan batu api, lalu aku membawa keduanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Beliau pun menyuruhku untuk memakan keduanya. (HR. Ibnu Majah 3175)

Bab 51

Air Kencing Unta dan Susunya serta Pengobatan Dengannya

Allah Ta'ala berfirman.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾

'Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan?'
(QS. Al-Ghâsyiyah (88): 17)

3273. عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَاسًا مِنْ عُرَيْتَةِ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ فَاجْتَوَوْهَا، فَبَعَثَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِبِلِ الصَّدَقَةِ وَقَالَ: اشْرَبُوا مِنْ أَبْوَالِهَا وَالْبَائِهَا.

3273. Dari Anas Radhiyallahu Anhu bahwa beberapa orang dari Urainah datang ke Madinah lalu mengalami kendala terkait kondisi cuaca Madinah. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun mengirim unta-unta zakat untuk mereka dan bersabda, "Minumlah air kencing dari susunya." (HR. Al-Bukhari 233, Muslim 1671, Abu Dawud 4364, At-Tirmidzi 1845, 2042. Ibnu Majah 3503, Ahmad 2/287)

Bab 52

Bejana Kaum Musyrik selain Ahli Kitab

3274. عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخَثَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قُدُورِ الْمُجُوسِ، فَقَالَ: أَنْقُوها غَسْلًا، وَاطْبُخُوا فِيهَا، وَنَهَى عَنْ كُلِّ سَبْعِ ذِي نَابٍ.

3274. Dari Abu Ts'alabah Al-Khusyani Radhiyallahu Anhu, ia berkata,



'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam ditanya tentang periuk-periuk kaum Majusi. Beliau bersabda, "Bersihkan dengan dicuci dan gunakan untuk memasak." Beliau juga melarang semua binatang buas dan yang bertaring.' (HR. Al-Bukhari 5478, Muslim 1930, Al-Tirmidzi 1560, Ibnu Majah 3207, Ahmad 4/193)

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْحُسَيْنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا أَهْلُ صَيْدٍ. فَقَالَ: إِذَا أُرْسِلْتَ كَلْبِكَ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ، فَأَمْسَكَ عَلَيْكَ، فَكُلْ. قَالَ: قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلَ؟ قَالَ: وَإِنْ قَتَلَ. قُلْتُ: إِنَّا أَهْلُ رُحْيٍ، قَالَ: مَا رَدَّتْ عَلَيْكَ قَوْسُكَ فَكُلْ. قَالَ: قُلْتُ: إِنَّا أَهْلُ سَقْرِ نَسْرٍ بِالْيَهُودِ، وَالتَّصَارِي، وَالسَّجُوسِ، فَلَا نَجِدُ غَيْرَ آبِنَيْتِهِمْ، قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا غَيْرَهَا فَاغْسِلُوهَا بِالْمَاءِ، ثُمَّ كُلُوا فِيهَا وَاشْرَبُوا.

3275. Dari Abu Tsa'labah Al-Khusyari Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku berkata ya Rasulullah kami sebagai pemburu. Beliau bersabda, "Jika kamu melepas anjingmu dan kamu sebutkan nama Allah padanya lantas anjingmu berhasil menangkap buruan untukmu, maka makanlah." Walaupun sampai mematikannya? tanyaku. "Walaupun sampai mematikannya." jawab beliau. Aku katakan kami berburu menggunakan panah. Beliau bersabda, "Begitu lesakan busur panahmu mendapatkan hasil buruan, maka makanlah." Ia mengatakan aku katakan saat bepergian kami melewati kaum Yahudi, Nasrani, dan Majusi namun kami tidak mendapatkan selain bejana mereka. Beliau bersabda, "Jika kalian tidak mendapatkan yang lain, maka cucilah dengan air, kemudian makan dan minumlah dengannya." (HR. Al-Bukhari 5478, Muslim 1930, Abu Dawud 2852, Al-Tirmidzi 1464, Ibnu Majah 3207, Ahmad 4/193)

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْحُسَيْنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْتُهُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قُدُورُ الشَّرِكِيِّنَ نَطْبُخُ فِيهَا؟ قَالَ لَا تَطْبُخُوا فِيهَا. قُلْتُ: فَإِنْ اِحْتَجَجْنَا إِلَيْهَا فَلَمْ نَجِدْ مِنْهَا بُدًّا؟ قَالَ: فَارْحَضُوهَا رَحَضًا حَسَنًا، ثُمَّ اطْبُخُوا وَكُلُوا.

3276. Dari Abu Tsa'labah Al-Khusyari Radhiyallahu Anhu, ia



berkata, 'Aku menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas menyampaikan pertanyaan kepada beliau. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, periuk-periuk kaum musyrik kami gunakan untuk memasak?' Beliau bersabda, "Jangan masak menggunakan periuk-periuk itu." Aku berkata, 'Jika kami membuzukannya sementara kami tidak mendapatkan yang lain sama sekali?' Beliau bersabda, "Cucilah dengan sebaik-baiknya, kemudian masaklah dan makanlah." (HR. Abu Dawud 3839, Ibnu Majah 2831, Ahmad 4/195)

Bab 53

Memuliakan Wajah Manusia dan Hewan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْتَنِبِ الْوَجْهَ.

3277. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Jika seseorang dari kalian berperang, maka hendaknya ia menghindari wajah." (HR. Al-Bukhari 2559, Muslim 2612, Abu Dawud 4493, Ahmad 2/327)

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ الضَّرْبِ فِي الْوَجْهِ، وَعَنِ الوَسْمِ فِي الْوَجْهِ.

3278. Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang pukulan di wajah dan penunduan di wajah.' (HR. Muslim 2116, At-Tirmidzi 1710)

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَيْهِ بِحِمَارٍ قَدْ وَسِمَ فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ: أَمَا بَلَّغْتُمْ أَيْيَ قَدْ لَعَنْتُ مَنْ وَسَمَ الْبَيْهَمَةَ فِي وَجْهِهَا أَوْ ضَرَبَهَا فِي وَجْهِهَا. فَتَهَى عَنْ ذَلِكَ.

3279. Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dilewati seseorang dengan mengendarai keledai yang telah diberi tanda di wajahnya. Beliau pun bersabda, "Bukankah sudah disampaikan kepada kalian bahwa aku mengutuk orang yang memberi tanda⁹⁴ pada

⁹⁴ Yakni tanda yang dibuat pada hewan menggunakan besi yang dipanaskan. Lihat An-Nihayah Bab Wawu dengan Sira.

binatang di wajahnya dan memukulnya di wajahnya." Beliau pun melarangnya. (HR. Muslim 2116, Abu Dawud 2564, At-Tirmidzi 1710)

Bab 54

Larangan Mengurung Binatang dan Menyiksanya serta Larangan Mutlasi

٣٢٨٠ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: عُدِّبَتْ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ، فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ، لَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَلَا سَقَتْهَا إِذْ حَبَسَتْهَا وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَائِشِ الْأَرْضِ.

3280. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Seorang perempuan disiksa karena seekor kucing yang dikurungnya sampai mati. Ia pun masuk neraka karenanya. Ia tidak memberi kucing itu makan, tidak pula minum, saat mengurungnya tidak pula membiarkannya agar bisa makan serangga-serangga di areal terbuka." (HR. Al-Bukhari 3402, Muslim 2242, Ahmad 21424 dari Abu Hurairah)

٣٢٨١ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: مَرَّ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا بِفَيْتِيَانٍ مِنْ قُرَيْشٍ قَدْ نَصَبُوا ظَيْرًا، وَهُمْ يَرْمُونَهُ، وَقَدْ جَعَلُوا لِصَاحِبِ الظَّيْرِ كُلِّ حَاطِئَةٍ مِنْ نَبْلِهِمْ، فَلَمَّا رَأَوْا ابْنَ عُمَرَ تَفَرَّقُوا، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَنْ فَعَلَ هَذَا لَعَنَ اللَّهُ، مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ مَنْ اتَّخَذَ شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ عَرَضًا.

3281. Dari Said bin Jubair, ia berkata, 'Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma melewati sejumlah pemuda Quraisy yang memasang burung untuk dijadikan sasaran panah mereka. Mereka menetapkan bagian bagi pemilik burung setiap kali lesakan anak panah mereka tidak mengenai sasaran. Begitu melihat Ibnu Umar, mereka pun memhubarkan diri. Ibnu Umar berkata, 'Siapa yang melakukan ini? Allah melaknat orang yang melakukan ini. Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melaknat orang



yang menjadikan sesuatu yang bernyawa sebagai sasaran.' (HR. Al-Bukhari 5515, Muslim 1958, An-Nasai 4441, Almad 2/86 dan dari Ibnu Abbas riwayat Muslim 1957, At-Tirmidzi 1475, dan Ibnu Majah 3187)

عَنْ هِشَامِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَلَى الْحَكَمِ بْنِ أَيُّوبَ قَرَأَى فِتْيَانًا أَوْ غِلْمَانًا قَدْ نَصَبُوا دَجَاجَةً يَرْمُونَهَا، فَقَالَ أَنَسٌ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُضَيَّرَ الْبَهَائِمُ.

3282. Dari Hisyam bin Zaid, ia berkata, 'Aku bersama Anas Radhiyallahu Anhu menemui Hakam bin Ayyub. Begitu melihat sejumlah pemuda atau anak-anak remaja memasang ayam menjadi sasaran panah mereka, Anas berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang binatang dijadikan sasaran sampai mati.' (HR. Al-Bukhari 5513, Muslim 1956, Abu Dawud 2816, Ibnu Majah 3186, Ahmad 3/171)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُتَّخَذَ شَيْءٌ فِيهِ الرُّوحُ عَرَضًا.

3283. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang sesuatu yang bernyawa dijadikan sebagai sasaran. (HR. Muslim 1957, At-Tirmidzi 1475, Ibnu Majah 3187, Ahmad 1/274)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ الْمُجْتَمَةِ، وَهِيَ الَّتِي تُضَيَّرُ بِالنَّبْلِ.

3284. Dari Abu Darda Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang makan binatang mujatsamah yaitu yang dijadikan sasaran anak panah.' (HR. At-Tirmidzi 1473, Ahmad 6/445)

A highly decorative border in black and white, featuring intricate Islamic calligraphy and floral motifs. The border is symmetrical and frames the central text. It includes a large central medallion with a scalloped edge, and smaller decorative elements at the top and bottom.

كِتَابُ اللَّبَاسِ وَالزَّيْنَةِ

KITAB PAKAIAN DAN
PERHIASAN

Bab 1

Mengenakan Pakalan Putih

Allah Ta'ala berfirman,

يَبْنَؤُ مَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُوْرِي مَوْءَدِكُمْ

"Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu..." (QS. Al-A'raf [7]: 26)

عَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اِبْسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ؛ فَإِنَّهَا أَظْهَرُ وَأَطْيَبُ، وَكَفَيْتُوا فِيهَا مَوْتَاكُمُ.

3285. Dari Samurah Radhiyallahu Anhu dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Kenakan pakaian kalian yang putih. Sesungguhnya itu lebih bersih dan lebih bagus serta kafanilah orang mati di antara kalian dengannya (kafan putih)." (HR. An-Nasai 5323, At-Tirmidzi 2810, Ibnu Majah 3567, Ahmad 5/13)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِبْسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ؛ فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمُ، وَكَفَيْتُوا فِيهَا مَوْتَاكُمُ.

3286. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, Ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kenakan pakaian kalian yang putih. Sesungguhnya itu pakalan kalian yang terbaik, dan kafanilah orang mati di antara kalian dengannya (kafan putih)." (HR. Abu Dawud 3878, 4061, Ahmad 1/247)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ ثَوْبٌ أبيضٌ، وَهُوَ نَائِمٌ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ وَقَدِ اسْتَيْقَظَ، فَقَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ مَاتَ عَلَى ذَلِكَ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

3287. Dari Abu Dzarr Radhiyallahu Anhu yang memberitahukan kepadanya. Ia berkata, 'Aku menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam yang saat itu sedang tidur mengenakan pakaian putih. Tatkala aku datang beliau pun terbangun. Beliau bersabda, "Tidaklah seorang hamba mengucapkan tiada Tuhan yang berhak disembah dengan benar selain Allah, kemudian ia mati dalam kondisi itu melainkan ia masuk surga.'" (HR. Al-Bukhari 5827, Ahmad 5/166)

Bab 2

Pakaian yang Paling Disukai

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ أَحَبَّ الثِّيَابِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَلْبَسَهَا الْحَبْرَةَ.

3288. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Pakaian yang paling disukai Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam adalah mengenakan hibrarah.'⁹⁵ (HR. Al-Bukhari 5812, 5813, Muslim 2079, Abu Dawud 4060, Ahmad 3/291)

Bab 3

Memulai dengan yang Kanan Terkalt Semua yang Baik

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ التَّيْمُنُ، فِي تَنْعُلَيْهِ، وَتَرَجُلَيْهِ، وَظَهْرِيهِ، وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ.

3289. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam sangat menyukai tayamun (memulai dengan yang

⁹⁵ Hibrarah adalah pakaian burdah Yaman terbuat dari katun dan sebagai pakaian paling terhormat bagi mereka. Lihat 'Aun Al-Mu'bad 11/74.



kanan) saat mengenakan sandal, melangkah saat berjalan kaki, bersuci, dan semua kondisi beliau.' (HR. Al-Bukhari 168, Muslim 268, Abu Dawud 4140, An-Nasai 112, At-Tirmidzi 608, Ibnu Majah 401, Ahmad 6/187)

٣٢٩٠ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ التَّيْمَنَ يَأْخُذُ بِيَمِينِهِ، وَيُعْطِي بِيَمِينِهِ، وَيُحِبُّ التَّيْمَنَ فِي جَمِيعِ أُمُورِهِ.

3290. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyukai tayamun. Beliau mengambil dengan tangan kanan, memberi dengan tangan kanan, dan juga menyukai tayamun (memulai dengan kanan) terkait semua urusan beliau. (HR. Al-Bukhari 5854, Muslim 268, An-Nasai 5059, Ahmad 6/94)

٣٢٩١ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا لَبَسَ قَمِيصًا بَدَأَ بِيَمَانِيهِ.

3291. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Apabila mengenakan gamis Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memulai dengan yang kanan.' (HR. At-Tirmidzi 1766)

٣٢٩٢ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِينِ، وَإِذَا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ، لِيَكُنَ الْيُمْنَى أَوْلَهُمَا تُنْعَلُ، وَآخِرُهُمَا تُنْزَعُ.

3292. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian memakal sandal, hendaknya ia memulai dengan yang kanan, dan jika melepas, hendaknya ia memulai dengan yang kiri. Hendaknya yang kanan sebagai yang pertama dikenakan dan yang paling terakhir dilepaskan." (HR. Al-Bukhari 5855, Muslim 2097, Abu Dawud 4139, At-Tirmidzi 1779, Ahmad 2/233, riwayat Ibnu Majah 3616 hadis serupa)

٣٢٩٣ عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بَلَدَيْنِ قَدْ شِيبَ بِنَاءُ وَعَنْ يَمِينِهِ أُعْرَابِيٌّ، وَعَنْ يَسَارِهِ أَبُو بَكْرٍ،



فَشَرِبَ، ثُمَّ أُعْطِيَ الْأَعْرَابِيَّ وَقَالَ: الْأَيْمَنُ قَالَا الْيَمَنَ.

3293. Dari Anas Radhlyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam diberi susu yang telah dicampur dengan air, sementara di sebelah kanan beliau ada seorang Arab baduwi dan di sebelah kiri beliau ada Abu Bakar. Selesai minum, beliau memberikan kepada orang Arab baduwi tersebut seraya bersabda, "Yang di kanan lantas yang di kanan berikutnya." (HR. Al-Bukhari 2352, Muslim 2029, Abu Dawud 3726, At-Tirmidzi 1893, Ibnu Majah 3425, Ahmad 3/110)

3294 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَوَضَّأْتُمْ فَأَبْدءُوا بِمَا يَمِينِكُمْ.

3294. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika kalian hendak berwudhu, maka mulailah dengan yang kanan kalian." (HR. Abu Dawud 4141, Ibnu Majah 402, Ahmad 2/354)

Bab 4

Doa Mengenakan Pakai Baru

3295 عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَجَدَّ ثَوْبًا سَمَّاهُ بِاسْمِهِ إِمَامًا قَمِيصًا أَوْ عِمَامَةً ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ كَسَوْتَنِيهِ، أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِ مَا صُنِعَ لَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ.

3295. Dari Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Tatkala mengenakan pakaian baru, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyebutkan namanya baik itu berupa gamis maupun sorban, kemudian beliau berdoa, "Ya Allah segala puji bagi-Mu, Engkau menganugerahkan pakaian kepadaku, aku memohon kepada-Mu kebajikannya dan kebaikan yang terjadi karenanya, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya serta keburukan yang terjadi karenanya." (HR. Abu Dawud 4020, At-Tirmidzi 1767, Ahmad 3/50)



عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَى عَلَى عُمَرَ قَمِيصًا أبيضًا فَقَالَ: تَوَيْكَ هَذَا عَسِيلٌ أَمْ جَدِيدٌ؟ قَالَ: لَا، بَلْ عَسِيلٌ. قَالَ: الْبَسْ جَدِيدًا، وَعِشْ حَمِيدًا، وَمُتْ شَهِيدًا.

3296. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat Umar mengenakan gamis putih. Beliau pun bertanya, "Pakaianmu ini baru dicuci atau baru?" Umar menjawab, "Tidak (bukan baru), namun pakaian ini baru dicuci." Beliau bersabda, "Kenakan yang baru dan hiduplah dengan terpuji serta matilah sebagai syahid." (HR. Ibnu Majah 4558, Ahmad 2/89)*

Bab 5

Menghiasi Pakaian Tanpa Berlebihan

Allah Ta'ala berfirman,

يَبْنَیْ مَا دَمَ حُدُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

"Wahai anak cucu Adam (manusia), pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid." (QS. Al-A'raf [7]: 31)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ رَجُلًا حَمِيلاً، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي رَجُلٌ حُبِّبَ إِلَيَّ الْجَمَالَ، وَأَعْطَيْتُ مِنْهُ مَا تَرَى، حَتَّى مَا أُحِبُّ أَنْ يَفُوقَنِي أَحَدٌ، إِمَّا قَالَ: بِبَشْرِكَ نَعْلِي، وَإِمَّا قَالَ: بِشَيْئِ نَعْلِي، أَفَيَسِّرُ ذَلِكَ؟ قَالَ: لَا، وَلَكِنَّ الْكِبْرَ مَنْ بَطَرَ الْحَقَّ، وَعَسَّطَ النَّاسَ.

3297. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa seseorang yang rupawan datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, lantas ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku ini orang yang menyukai keindahan, dan aku mendapatkan anugerah keindahan sebagaimana yang engkau lihat hingga aku ingin tidak ada seorang pun yang mengungguliku." Barangkali*



ia mengatakan, 'Terkait tali sandatku', atau mengatakan, 'Jepitan sandatku.' Apakah itu termasuk sombong?' Beliau bersabda, "Tidak, akan tetapi sombong itu adalah orang yang menolak kebenaran dan merendahkan orang lain." (HR. Abu Dawud 4092, At-Tirmidzi 1999, dan dari Ibnu Mas'ud hadis serupa riwayat Muslim 91)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اتَّخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا، وَنَقَشَ عَلَيْهِ نَقْشًا، قَالَ: إِنَّا قَدِ اتَّخَذْنَا خَاتَمًا، وَنَقَشْنَا فِيهِ نَقْشًا، فَلَا يَنْقُشُ أَحَدٌ عَلَيَّ نَقْشِهِ، ثُمَّ قَالَ أَنَسُ: فَكَأَنِّي أَنْظَرُ إِلَى وَبَيْصِهِ فِي يَدِي.

3298. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengenakan cincin dan membuat ukiran di atasnya. Beliau bersabda, "Kami telah mengenakan cincin dan membuat ukiran padanya, maka jangan ada seorang pun yang membuat ukiran di atas ukirannya." Anas mengatakan seperti ini aku melihat kilatannya di tangan beliau. (HR. An-Nasai 5208)

Bab 6

Anjuran Mengenakan Pakalan yang Harum dan Menghindari Selainnya

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: صَنَعْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُرْدَةً سَوْدَاءَ، فَلَبِسَهَا، فَلَمَّا عَرِقَ فِيهَا وَجَدَ رِيحَ الصُّوفِ فَقَدَفَهَا، قَالَ: وَأَحْسِبُهُ قَالَ: - وَكَانَ تُعْجِبُهُ الرَّيْحُ الطَّيِّبَةُ.

3299. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Aku membuatkan burdah hitam untuk Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam kemudian beliau mengenakannya. Begitu berkeringat saat mengenakannya, beliau mencium bau wol sehingga beliau pun melepaskannya. Aku menduga ia mengatakan, 'Beliau menyukai aroma wangi.' (HR. Abu Dawud 4074)

Tawadhu dalam Berpakaian

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَأَخْرَجَتْ لِي إِزَارًا غَلِيظًا مِنَ الْبَيْتِ تُصْنَعُ بِالْيَمَنِ، وَكِسَاءٌ مِنْ هَذِهِ الْأَكْسِيَةِ الَّتِي تُدْعَى الْمَلْبَدَةَ، وَأَقْسَمَتْ لِي: لَقَبِصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِمَا.

3300. Dari Abu Burdah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku menemui Aisyah Radhiyallahu Anha kemudian ia mengeluarkan kain sarung kasar untukku yang dibuat di Yaman, dan secarik pakaian sederhana yang disebut pakaian mulabbadah. Aisyah bersumpah kepadaku bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam wafat dengan mengenakan dua pakaian tersebut. (HR. Al-Bukhari 3108, Muslim 2080, Abu Dawud 4036, At-Tirmidzi 1733, Ibnu Majah 3551)

Makruhnya Bersenang-senang dan Hidup Mewah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغْفَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّرَجُّلِ إِلَّا غَيْبًا.

3301. Dari Abdullah bin Mughaffal Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang penyisiran rambut kecuali dalam waktu yang berkaia.'* (HR. Abu Dawud 4159, At-Tirmidzi 1756)

Cara Berpakaian yang Makruh

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّرَجُّلِ إِلَّا غَيْبًا.

96. Yakni menyisir rambut dengan skala harian, tidak setiap hari. Lihat Tuhfah Al-Ahwadzi (5/363).



صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لِبْسَتَيْنِ، وَاللَّبْسَتَيْنِ: اسْتِيْمَالِ الصَّمَاءِ، وَالصَّمَاءِ: أَنْ يَجْعَلَ ثَوْبَهُ عَلَى أَحَدِ عَاتِقَيْهِ، فَيَبْدُو أَحَدَ شِقَائِهِ لَيْسَ عَلَيْهِ ثَوْبٌ. وَاللَّبْسَةُ الْأُخْرَى: احْتِبَاؤُهُ بِثَوْبِهِ وَهُوَ جَالِسٌ، لَيْسَ عَلَى فَرْجِهِ مِنْهُ شَيْءٌ.

3302. Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang dua cara berpakaian. Yaitu cara berpakaian isytimal shamma. Shamma yakni mengenakan pakaian di salah satu bahu sehingga salah satu sisi badan terlihat dan tak tertutupi pakaian. Adapun cara berpakaian kedua yang dilarang adalah ihtiba yaitu dengan menyelubungkan pakaian saat duduk tanpa ada bagian sedikit pun dari pakaian yang menutupi langsung bagian kemaluannya. (HR. Al-Bukhari 5820, Abu Dawud 3377, An-Nasai 4515, Ibnu Majah 3559, Ahmad 3/95)

3303. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ اسْتِيْمَالِ الصَّمَاءِ، وَالِإِحْتِبَاءِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَأَنْ يَرْفَعَ الرَّجُلُ إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى وَهُوَ مُسْتَلْقٍ عَلَى ظَهْرِهِ

3303. Dari Jابر Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang cara berpakaian isytimal shamma dan ihtiba dengan satu pakaian, serta orang mengangkat salah satu kakinya di atas kakinya yang lain sementara ia dalam posisi telentang.⁹⁷ (HR. Muslim 2099, Abu Dawud 4081, At-Tirmidzi 2767)

Bab 10

Larangan Menjulurkan Pakaian Melebihi Batas Tertentu

3304. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ حَيْلَاءً، لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَقَالَ أَبُو بَصْرٍ: إِنَّ أَحَدَ شِقَائِي ثَوْبِي يَسْتَرِّحِي، إِلَّا أَنْ أَتَعَاهَدَ

97 Jika ia tidak mengenakan celana yang menutupi auratnya.

ذَلِكَ مِنْهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكَ لَسْتَ تَضَعُ ذَلِكَ خِيَلًا.

3304. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Siapa saja yang menyeret pakaiannya (karena menjulur panjang) dengan sikap sombong, maka Allah tidak akan memandangnya pada hari kiamat." Abu Bakar berkata, 'Salah satu sisi dari kedua pakaianku menjulur ke bawah hanya saja aku selalu membenahinya.' Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Engkau tidak melakukan itu karena sombong." (HR. Al-Bukhari 3065, riwayatnya juga 6062 dengan lafal "kamu tidak termasuk mereka" Abu Dawud 4085, An-Nasai 5335, At-Tirmidzi 1730, Ibnu Majah 3569, riwayat Muslim 2085 ringkasan, Ahmad 3/13 dari Abu Said Al-Khudri)

3305 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا حَدَّثَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَجْرُ إِزَارَهُ مِنَ الْخِيَلِ حُسْفَ بِهِ، فَهُوَ يَتَجَلَجَلُ فِي الْأَرْضِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

3305. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumaa, ia menyampaikan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Pada saat seseorang menyeret pakaiannya karena sombong, ia pun terbenam. Ia meronta-ronta di dalam tanah sampai hari kiamat." (HR. Al-Bukhari 3485, An-Nasai 5326, 5327, Ahmad 2/66)

3306 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَنْظُرُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطْرًا.

3306. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Pada hari kiamat, Allah tidak akan memandang orang yang menyeret pakaiannya karena sombong." (HR. Al-Bukhari 5788, Ahmad 2/397)

3307 عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي إِزَارِي اسْتِرْحَاءٌ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ، ارْفَعْ إِزَارَكَ، فَرَفَعْتُهُ، ثُمَّ قَالَ: زِدْ، فَزِدْتُ، فَمَا زِلْتُ أَنْحَرَاهَا بَعْدُ، فَقَالَ



بَعْضُ الْقَوْمِ: إِلَى أَيْنَ؟ فَقَالَ: أَنْصَافِ السَّاقَيْنِ.

3307. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Aku melewati Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sementara udu bagian dari pakaianku yang menjulur ke bawah. Beliau bersabda, "Wahai Abdullah, angkat pakaianku." Aku pun mengangkatnya. "Lagi," kata beliau. Aku pun mengangkat lagi. Setelah itu aku selalu menjaga cara berpakaian ini. Di antara mereka ada yang bertanya, "Sampai batas mana?" Ia menjawab, 'Pertengahan betis.' (HR. Muslim 2086, Ahmad 2/96)

3308 عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمَجْلَاجِ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ الْإِزَارِ فَقَالَ: عَلَى الْخَبِيرِ سَقَطَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِزْرَةُ الْمُسْلِمِ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ، وَلَا حَرَجَ - أَوْ لَا جُنَاحَ - فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْكَعْبَيْنِ، مَا كَانَ أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ فَهُوَ فِي النَّارِ، مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطْرًا لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ.

3308. Dari Abdurrahman bin Al-Lajaj, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Abu Saïd Al-Khudri Radhiyallahu Anhu tentang pakaian. Ia berkata, 'Engkau bertanya kepada orang yang tepat. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Pakaian muslim sampai pertengahan betis dan tidak masalah - atau tidak berdosa - yang sampai antara betis dengan kedua mata kaki. Apa pun yang sampai di bawah kedua mata kaki, maka tempatnya di neraka. Siapa saja yang menyeret pakaiannya karena sombong, maka Allah tidak memandangnya." (HR. Abu Dawud 4093, Ibnu Majah 3573, Ahmad 3/97 dan dari Hudzaifah riwayat At-Tirmidzi 1783 sesuai maknanya)

3309 عَنْ حُدَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَسْفَلَ مِنْ عَصَلَةِ سَاقِي أَوْ سَاقِيهِ فَقَالَ: هَذَا مَوْضِعُ الْإِزَارِ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَأَسْفَلَ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَأَسْفَلَ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَلَا حَقَّ لِلْإِزَارِ فِي الْكَعْبَيْنِ.

3309. Dari Hudzaifah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memegang di bawah betisku bagian tengah



atau betis beliau, lantas bersabda, "Ini letak (basas) pakaian bawah (sarung dan semisalnya). Jika engkau enggan, maka di bawahnya. Jika masih enggan, maka di bawahnya lagi. Jika engkau tetap enggan, maka tidak layak bagi pakaian bawah sampai di kedua mata kaki." (HR. At-Tirmidzi 1783, Ibnu Majah 3572, Ahmad 5/398)

٣٣١٠ عَنْ أَبِي جُرَيْبٍ جَابِرِ بْنِ سُلَيْمٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلًا يَصْدُرُ النَّاسَ عَنْ رَأْيِهِ، لَا يَقُولُ شَيْئًا إِلَّا صَدَرُوا عَنْهُ، قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: عَلَيْكَ السَّلَامُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَرَّتَيْنِ، قَالَ: لَا تَقُلْ: عَلَيْكَ السَّلَامُ، فَإِنَّ عَلَيْكَ السَّلَامَ نَحِيَّةَ الْمَيِّتِ، قُلْتُ: السَّلَامُ عَلَيْكَ قَالَ: قُلْتُ: أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ؟ قَالَ: "أَنَا رَسُولُ اللَّهِ الَّذِي إِذَا أَصَابَكَ ضَرْفٌ فَدَعْوَتُهُ كَشَفَهُ عَنْكَ، وَإِنْ أَصَابَكَ عَامٌ سَنَةِ فَدَعْوَتُهُ، أَنْبَتَهَا لَكَ، وَإِذَا كُنْتَ بِأَرْضِ قَفْرَاءَ - أَوْ قَلَاءَ - فَضَلَّتْ رَأْسُكَ فَدَعْوَتُهُ، رَدَّهَا عَلَيْكَ"، قَالَ: قُلْتُ: اعْهَدْ إِلَيَّ، قَالَ: لَا تَسُبَّنَّ أَحَدًا. قَالَ: فَمَا سَبَبْتُ بَعْدَهُ حُرًّا، وَلَا عَبْدًا، وَلَا بَعِيرًا، وَلَا شَاةً، قَالَ: وَلَا تَحْقِرَنَّ شَيْئًا مِنَ الْمَعْرُوفِ، وَأَنْ تُكَلِّمَ أَحَاكَ وَأَنْتَ مُنْبَسِطٌ إِلَيْهِ وَجْهَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنَ الْمَعْرُوفِ، وَارْفَعْ إِزَارَكَ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ، فَإِنْ أَبَيْتَ فِإِلَى الْكَعْبَيْنِ، وَإِيَّاكَ وَإِسْبَالَ الْإِزَارِ، فَإِنَّهَا مِنَ الْمَخِيلَةِ، وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمَخِيلَةَ.

3310. Dari Abu Juray Jabir bin Sulaim Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku melihat seseorang yang pendapatnya diperhatikan khalayak. Tidaklah ia mengatakan sesuatu melainkan diperhatikan oleh mereka. Aku bertanya, 'Siapa orang ini?' Mereka menjawab, 'Ini Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam.' Aku lantas mengucapkan, 'Alaikassalam ya Rasulullah (keselamatan atasmu wahai Rasulullah)' - dua kali - Beliau pun bersabda, "jangan ucapkan 'alaikassalam', karena 'alaikassalam' adalah penghormatan bagi orang mati. Ucapkan assalamu alaika." 'Engkau utusan Allah?' tanyaku. Beliau bersabda, "Aku utusan Allah yang jika engkau mengalami kesulitan, lalu engkau memohon kepada-Nya, maka



Dia menghilangkan kesulitan, itu darimu, jika engkau mengalami musibah kekeringan, lalu engkau memohon kepada-Nya maka Dia menumbuhkan lagi tanaman untukmu, dan jika engkau berada di daerah kosong atau belantara dan kendaraanmu hilang, lantas engkau memohon kepada-Nya, maka Dia mengembalikannya kepadamu." Ia mengatakan, 'Aku berkata, 'Sampaikan pesan kepadaku.' Beliau bersabda, "Jangan engkau mencaci harangsiapa pun." Ia berkata, 'Setelah itu aku tidak pernah mencaci orang merdeka, budak, unta, tidak pula domba.' Beliau bersabda, "Jangan sampai engkau meremehkan kebaikan sedikit pun dan hendaknya engkau berbicara dengan saudaramu dengan raut wajah riang kepadanya, sesungguhnya itu termasuk kebaikan, dan angkatlah pakaianmu sampai setengah betis. Jika engkau enggan, maka sampai kedua mata kaki. Jangan sampai engkau menjulurkan pakaian; karena itu termasuk kesombongan dan sesungguhnya Allah tidak menyukai kesombongan." (HR. Abu Dawud 4084, Ahmad 5/63)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ 3311 أَنَّهُ قَالَ: ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ. قُلْتُ: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ خَابُوا وَخَسِرُوا؟ فَأَعَادَهَا ثَلَاثًا، قُلْتُ: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ خَابُوا وَخَسِرُوا؟ فَقَالَ: "الْمُسْبِلُ، وَالْمَتَّانُ، وَالْمُنْفِقُ بِسَلْعَتِهِ بِالْخَلِيفِ الْكَاذِبِ - أَوْ الْفَاجِرِ -"

3311. Dari Abu Dzarr Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Ada tiga orang yang pada hari kiamat nanti Allah tidak berbicara dengan mereka, tidak memandang mereka, tidak pula menyucikan mereka, dan mereka mendapat adzab yang pedih." Aku bertanya, 'Siapa saja mereka wahai Rasulullah? Sungguh mereka telah gagal dan merugi.' Beliau mengulanginya tiga kali. Aku kembali bertanya, 'Siapa mereka wahai Rasulullah? Sungguh mereka telah gagal dan merugi.' Beliau bersabda, "Orang yang menjulurkan pakaian, orang yang menyombungkan diri dengan pemberian, dan orang yang memperlaris dagangannya dengan sumpah dusta - atau durhaka -." (HR. Muslim 106, Abu Dawud 4087, Ar-Tirmidzi 1211, Ibnu Majah 2208, Ahmad 5/158, dan dari Abu Hurairah riwayat Muslim 108)



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الْإِزَارِ فِي النَّارِ. ۳۳۱۲

3312. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Pakatan yang sampai di bawah kedua mata kaki di neraka." (HR. Al-Bukhari 5787, An-Nasai 5331, Ahmad 2/461)

Bab 11

Larangan Menyerupai Kaum Yahudi, Nasrani, dan selain Mereka dari Kalangan Kaum Musyrik

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لَا يَصْبُغُونَ فَخَالِفُوهُمْ. ۳۳۱۳

3313. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak mewarnai (jenggot), maka buatlah diri kalian berbeda dengan mereka."⁹⁸ (HR. Al-Bukhari 3462, Muslim 2103, Abu Dawud 4203, Ibnu Majah 3621, Ahmad 2/240)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَتَتَّبِعَنَّ سَنَنْ مَنْ قَبْلَكُمْ شِبْرًا بِشِيرٍ، وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ، حَتَّىٰ لَوْ سَلَكَوْا جُحْرَ صَبٍ لَسَلَكْتُمُوهُ. قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ: الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى قَالَ: قَسَنٌ. ۳۳۱۴

3314. Dari Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sungguh kalian akan mengikuti ratanan orang-orang sebelum kalian, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta, hingga seandainya mereka melalui lubang Dhab (hewan sejenis biawak) pun niscaya kalian melaluinya." Kami bertanya, "Wahai Rasulullah. (Apakah mereka) Yahudi dan Nasrani?" Beliau bersabda, "Siapa lagi." (HR. Al-Bukhari 3456, Muslim 2669, Ahmad 2/511, dan dari Abu Hurairah riwayat Ibnu Majah 3994 hadis serupa)

98. Yakni dengan mengubah warna jenggot putih dan menghindari putih.



٣٣١٥ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَأْخُذَ أُمَّتِي بِأَخْذِ الْقُرُونِ قَبْلَهَا، شِئْرًا بِشِيرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَفَّارِسَ وَالرُّومِ؟ فَقَالَ: وَمَنِ النَّاسُ إِلَّا أَوْلِيكَ.

3315. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau bersabda, "Tidak akan terjadi kiamat sampai umatku bertindak sebagaimana tindakan generasi-generasi sebelum mereka, sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta." Maka ditanyakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, apakah seperti (orang) Persia dan Romawi?" Beliau lantas bersabda, "Siapa lagi orang-orang tersebut kalau bukan mereka." (HR. Al-Bukhari 7319, Ahmad 2/336)*

٣٣١٦ عَنْ أَبِي وَقِيدٍ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا خَرَجَ إِلَى حُنَيْنٍ مَرَّ بِشَجَرَةٍ لِلْمُشْرِكِينَ يُقَالُ لَهَا: ذَاتُ أَنْوَاطٍ يُعَلَّقُونَ عَلَيْهَا أَسْلِحَتَهُمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، اجْعَلْ لَنَا ذَاتَ أَنْوَاطٍ كَمَا لَهُمْ ذَاتُ أَنْوَاطٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُبْحَانَ اللَّهِ! هَذَا كَمَا قَالَ قَوْمُ مُوسَى: اجْعَلْ لَنَا إِلَهًا كَمَا لَهُمْ آلِهَةٌ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَتُرَكَّبَنَّ سُنَّةٌ مِنْ كَانَ قَبْلَكُمْ.

3316. *Dari Abu Waqid Al-Laithi Radhiyallahu Anhu, bahwa saat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menuju Hunain beliau melewati pohon milik kaum musyrik bernama pohon Dzatu Anwath. Mereka menggantungkan senjata-senjata mereka di pohon itu. Orang-orang pun berkata, "Wahai Rasulullah, buatlah untuk kami Dzatu Anwath sebagaimana mereka memiliki Dzatu Anwath. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Muhusuci Allah! Ini sebagaimana yang dikatakan oleh kaum Musa, "Buatlah untuk kami sebuah tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa tuhan (berhala)." Demi yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh kalian akan menuruti tatanan orang-orang sebelum kalian." (HR. At-Tirmidzi 2180, Ahmad 218)*



عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ.

3317. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhum, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Siapa saja yang menyerupai suatu kaum, maka ia bagian dari mereka." (HR. Abu Dawud 4033)

Bab 12

Penggantungan dan Penggunaan Lonceng

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَصْحَبُ الْمَلَائِكَةَ رُفْقَةً فِيهَا كَلْبٌ وَلَا جَرَسٌ.

3318. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Para malaikat tidak menyertai rombongan yang di dalamnya ada anjing dan lonceng." (HR. Muslim 2113, Ahmad 2/311)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحِجْرُسُ مَرَامِيرُ الشَّيْطَانِ.

3319. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Lonceng adalah seruling (musik) setan." (HR. Muslim 2114, Abu Dawud 2556, Ahmad 2/366)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَصْحَبُ الْمَلَائِكَةَ رُكْبًا مَعَهُمْ جُلْجُلٌ.

3320. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhum, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Para malaikat tidak menyertai rombongan yang membawa lonceng juljul." (HR. An-Nasai 5219, Ahmad 2/27)

99 Juljul adalah lonceng kecil yang digantung di leher hewan ternak dan lainnya. Lihat An-Nihayah, Bab Jim dengan Lam.



Perintah Menghapus Salib, jika tidak Menimbulkan Bahaya

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَتْرُكُ فِي بَيْتِهِ شَيْئًا فِيهِ تَصَالِيبٌ إِلَّا نَقَضَهُ. (3321)

3321. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, tidaklah beliau memblarkan apa pun yang mengandung salib di rumah beliau melainkan beliau musnahkan.' (HR. Al-Bukhari 5952, Abu Dawud 4153, dalam riwayat lain melainkan beliau potong)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزِلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكْمًا مُفْسِطًا، فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخِزْيِرَ وَيَضَعَ الْحِزْبَةَ وَيَفِيضُ الْمَالُ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ. (3322)

3322. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Tidak akan terjadi kiamat sampai putra Maryam turun di antara kalian sebagai hakim yang adil. Ia mematahkan salib, membunuh babi, menggugurkan jizyah, dan harta melimpah sampai tidak ada seorang pun yang mau menerimanya." (HR. Al-Bukhari 2476, Abu Dawud 4324)

Pakaian Syuhrah (Popularitas untuk Membanggakan Diri)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي حَمِيصَةٍ لَهَا أَعْلَامٌ، فَنَظَرَ إِلَى أَعْلَامِهَا نَظْرَةً، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: إِذْهَبُوا بِحَمِيصَتِي هَذِهِ إِلَى أَبِي جَهْمٍ وَأَثْرِي بِأَنْبِجَانِيَّةِ أَبِي جَهْمٍ، فَإِنَّهَا الْهَتْبِيُّ عَنْ صَلَاتِي. (3323)

3323. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menunaikan shalat dengan memakai kain khamishah dengan

motif gambar tertentu.¹⁰⁰ Beliau memandang gambar-gambar itu sekilas. Seusai shalat, beliau bersabda, "Rawa khamishukku ini kepada Abu Jahm dan bawa kepadaku anbijaniyah¹⁰¹ milik Abu Jahm; khamishah ini melalaikanku dari shalatku." (HR. Al-Bukhari 373, Ibnu Majah 3550)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ تَوْبِيْنِ مُعْصَفَرَيْنِ، فَقَالَ: أَأْمَلُكَ أَمْرَتَكَ بِهَذَا؟ قُلْتُ: أَغْسِلُهُمَا، قَالَ: بَلْ أَحْرِقُهُمَا.

3324. Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhumu bahwa ia mengatakan Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat aku mengenakan dua pakaian berwarna kuning. Beliau pun bertanya, "Apakah ibumu menyuruhmu untuk mengenakan ini?" Aku pun balik bertanya, apakah aku harus mencucinya? Beliau menegaskan, "Bahkan bakarlah keduanya." (HR. Muslim 2077)

عَنِ ابْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَبَسَ تَوْبَ شَهْرَةٍ فِي الدُّنْيَا أَلْبَسَهُ اللَّهُ تَوْبَ مَدَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

3325. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumu, ia berkata, 'Hasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Siapa saja yang memakai pakaian syuhrah di dunia, maka Allah mengenakan padanya pakaian kenistaan pada hari Kiamat." (HR. Abu Dawud 4029, Ibnu Majah 3606, lafalnya, Ahmad 2/92)

Bab 15

Larangan Kaum Lelaki Menyerupai Kaum Wanita dan Kaum Wanita Menyerupai Kaum Lelaki

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ لَعَنَ الْمُتَشَبِهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ، وَالْمُنْتَشِبِينَ مِنَ

¹⁰⁰ Yakni pakaian sutera atau wol dengan motif gambar-gambar. Lihat An-Nihayah, Bab Kha' dengan Mim.

¹⁰¹ Anbijaniyah adalah pakaian wol tak ada motif gambar apa pun padanya dan termasuk pakaian yang tidak kasar. Lihat 'Umdah Al-Qari, Bab Idza shaila fi tsaub fahu a'lam.



3326. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwa beliau melaknat kaum perempuan yang menyerupai laki-laki, dan kaum laki-laki yang menyerupai perempuan. (HR. Al-Bukhari 5885, Abu Dawud 4097, At-Tirmidzi 2784, Ibnu Majah 1904, Ahmad 1/399)*

3327. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُخْتَلِينَ مِنَ الرُّجَالِ، وَالْمُتَرَجَّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ.

3327. *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melaknat lelaki yang berlagak seperti perempuan dan perempuan yang berlagak seperti lelaki.' (HR. Abu Dawud 4930, Ahmad 1/227)*

3328. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ.

3328. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melaknat lelaki yang mengenakan pakaian perempuan, dan perempuan yang mengenakan pakaian lelaki.' (HR. Abu Dawud 4098, Ahmad 2/325)*

3329. عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: قِيلَ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: إِنَّ امْرَأَةً تَلْبَسُ التَّعْلَ، فَقَالَتْ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَةَ مِنَ النِّسَاءِ.

3329. *Dari Ibnu Abi Mulaikah, ia berkata, 'Dikatakan kepada Aisyah Radhiyallahu Anha, bahwa ada seorang wanita yang memakai sandal. Aisyah berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melaknat wanita yang menyerupai lelaki.' (HR. Abu Dawud 4099)*

3330. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُبِي بِحُخْتَيْهِ قَدْ حُصَّبَ يَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ بِالْحِجَاءِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ



عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَالُ هَذَا؟ فَعِيلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، يَتَشَبَّهُ بِالنِّسَاءِ، فَأَمَرَ بِهِ فَنُفِيَ إِلَى التَّقِيْعِ.

3330. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa seorang lelaki yang berlagak seperti perempuan dihadapkan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dengan kedua tangan dan kakinya diwarnai dengan pewarna hinna. "Kenapa ini?" tanya Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Dikatakan, 'Wahai Rasulullah, ia menyerupai perempuan.' Akhirnya beliau memerintahkan agar orang itu diasingkan ke Naqi.¹⁰² (HR. Abu Dawud 4928)

Bab 16

Larangan Memakai Emas dan Sutera bagi Kaum Lelaki Kecuali karena Darurat

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah." (QS. Al-Hasyr [59]: 7)

3331 عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حُرِّمَ لِبَنَاتِ لِيَسَ الْخُرَيْرِ وَالذَّهَبِ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي وَأَجَلٌ لِإِنَائِهِمْ.

3331. Dari Abu Musa Al-Asy'ari Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Pemakaian sutera dan emas diharamkan bagi umatku yang laki-laki dan dihataikan bagi yang perempuan." (HR. At-Tirmidzi 1720)

3332 عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرِيرًا بِشِمَالِهِ، وَذَهَبًا بِيَمِينِهِ، ثُمَّ رَفَعَ بِهِمَا

¹⁰² Naqi adalah daerah yang juga disebut dengan nama Naqi Khadhamat, masuk wilayah Muzainah dengan jarak perjalanan dua malam dari Madinah. Lihat 'Aun Al-Ma'bud 13/188.



يَدَيْهِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَيْنِ حَرَامٌ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي جُلٌّ لِإِنَاثِهِمْ.

3332. Dari Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengambil sutera dengan tangan kiri beliau dan emus dengan tangan kanan, kemudian mengangkat keduanya dengan tangan beliau lantas bersabda, "Sesungguhnya ini haram bagi umatku yang laki-laki fatal bagi yang perempuan." (HR. Abu Dawud 4057, An-Nasal 5147, 5144, Ibnu Majah 3595, Ahmad 1/115)

3333 عَنْ عُقْبَةَ بْنِ غَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَهْدَيْتَنِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُوحَ حَرِيرٍ، فَلَبِسَهُ، فَصَلَّى فِيهِ، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَتَزَعَهُ تَزَعًا شَدِيدًا كَالكَارِهِ لَهُ، وَقَالَ: لَا يَنْبَغِي هَذَا لِلْمُسْتَقِيمِينَ.

3333. Dari Uqbah bin Amir Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendapat hadiah berupa pakaian sutera, lantas beliau mengenakannya dan menunaikan shalat dengan tetap mengenakannya. Begitu selesai beliau melepasnya dengan keras seperti orang yang membencinya, dan bersabda, "Ini tidak layak bagi orang-orang yang bertakwa." (HR. Al-Bukhari 375, Muslim 2075, An-Nasai 769, Ahmad 4/149)

3334 عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ: أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِزْرَارِ الْقَسَمِ، وَرَدِّ السَّلَامِ، وَتَشْمِيطِ الْعَاطِسِ، وَنَهَانَا عَنْ: آيَةِ الْفِضَّةِ، وَخَاتَمِ الذَّهَبِ، وَالْحَرِيرِ، وَالذَّبْيَاجِ، وَالْقَسِيِّ، وَالْإِسْتَبْرَقِ.

3334. Dari Al-Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan tujuh hal kepada kami dan melarang kami dari tujuh hal lainnya. Beliau memerintahkan kami untuk mengiringi jenazah, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, menolong orang yang dizhalimi, menepati sumpah, menjawab salam, dan mendoakan orang yang bersin. Sementara beliau melarang kami dari penggunaan bejana perak, cincin emas, sutera, pakaian mewah untuk membanggakan diri, pakaian ibrisim (jenis sutera tertentu), dan istabraq



(perpaduan sutera biasa dengan ibrisim).” (HR. Al-Bukhari 1239, Muslim 2066, At-Tirmidzi 2809, Ahmad 4/284)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ، يَذْكُرُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَبَسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ. (3335)

3335. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumma, ia berkata, 'Aku mendengar Umar menyebutkan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Siapa saja yang mengenakan sutera di dunia maka ia tidak mengenakannya di akhirat." (HR. At-Tirmidzi 2817, dan dari Anas bin Malik riwayat Al-Bukhari 5832, Muslim 2073, Ibnu Majah 3588, Ahmad 3/101, dan dari Hudzaifah riwayat Ibnu Majah 3590)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَلْبَسُوا الْحَرِيرَ؛ فَإِنَّهُ مَنْ لَبَسَهُ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ. (3336)

3336. Dari Abdullah bin Zubair Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku mendengar Umar bin Al-Khaththab berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "janganlah kalian mengenakan sutera; siapa saja yang mengenakannya di dunia, maka ia tidak mengenakannya di akhirat." (HR. Muslim 2069, Ahmad 1/26)

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَى عَنْ لُبْسِ الْقَسِيِّ، وَعَنْ لُبْسِ الْمُعْضَفْرِ، وَعَنْ تَحْمِيقِ الذَّهَبِ، وَعَنْ الْقِرَاءَةِ فِي الرَّكْعِ. (3337)

3337. Dari Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang pemakaian qassi,¹⁰³ pemakaian muashfar,¹⁰⁴ dan pemakaian cincin emas, serta membaca ayat pada saat rukuk. (HR. Muslim 2078, Abu Dawud 4044, An-Nasai 1043, At-Tirmidzi

103 Qassi adalah pakaian dan katun berrampur sutera. Lihat *Tuhfah Al-Ahwardi* 5/322, dan lihat *An-Nihayah*, Bab Qaf dengan *Sii*.

104 Muashfar adalah pakaian yang diwarnai dengan pewarna alami 'ushfur berwarna kuning. Lihat *Tuhfah Al-Ahwardi* 5/322.



عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَأَى حُلَّةً سَيَرَاءَ عِنْدَ بَابِ الْمَسْجِدِ تُبَاعُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَوْ اشْتَرَيْتَ هَذِهِ فَلَبِسْتَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَلِلرَّوْفِدِ إِذَا قَدِمُوا عَلَيْكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذِهِ مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ فِي الْآخِرَةِ.

3338. *Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhumu, bahwa Umar bin Al-Khatthab melihat pakaian siyara¹⁰⁵ di depan pintu masjid untuk dijual. Ia pun berkata, 'Wahai Rasulullah, Andaikata engkau berkenan membeli ini untuk engkau kenakan pada hari Jumat dan untuk menerima utusan saat mereka datang kepadamu. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallum bersabda, "Yang memakai ini hanyalah orang yang tidak mendapat bagian di akhirat." (HR. Al-Bukhari 5841, Muslim 2068, Abu Dawud 4040, An-Nasai 5299, Ahmad 2/49)*

عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَحَّصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَلِلرُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ فِي قُنُصِ الْخَبْرِ فِي السَّفَرِ مِنْ جَكَّةَ كَانَتْ بِهِمَا.

3339. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallum memberi keringanan bagi Abdurrahman bin Auf dan Zubair bin Awwam terkait pemakaian gamis sutera saat bepergian lantaran keduanya mengidap penyakit kulit.' (HR. Al-Bukhari 2919, Muslim 2076, Abu Dawud 4056, An-Nasai 5310, Al-Tirmidzi 1722, Ibnu Majah 3592, Ahmad 3/127)*

عَنْ عُرْفَةَ بْنِ أَسْعَدَ قَالَ: أُصِيبَ أَنْفِي يَوْمَ الْكَلَابِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَاتَّخَذْتُ أَنْفًا مِنْ وَرَقٍ، فَأَنْتَنَ عَلَيَّ، فَأَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَتَّخِذَ أَنْفًا مِنْ دَهَبٍ.

¹⁰⁵ Pakaian siyara adalah jenis pakaian burdah bercampur sutera dengan garis-garis tampak jelas seperti suzur, jalur-jalur. Lihat *Al-Nihayah*, Bab *Sin* dengan *Ya*.



3340. Dari Arfajah bin As'ad At-Tumimi Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Hidungku terluka pada peristiwa Kulab pada masa jahliyyah. Aku pun membuat hidung dari perak, namun kemudian membuat hidungku membusuk. Kemudian Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyuruhku untuk membuat hidung dari emas.' (HR. Abu Dawud 4232, An-Nasai 5162, At-Tirmidzi 1770, Ahmad 4/342)

٣٣٤١ عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ حَظَبَ بِالْحِجَابِيَّةِ فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَرِيرِ، إِلَّا مَوْضِعَ أَصْبُعَيْنِ، أَوْ ثَلَاثٍ، أَوْ أَرْبَعٍ.

3341. Dari Umar Radhiyallahu Anhu, bahwa ia menyampaikan khutbah di Jabiyah. Ia berkata, 'Nabiyullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang sutera kecuali hanya sebatas dua, tiga, atau empat jari.' (HR. Muslim 2069, At-Tirmidzi 1721)

٣٣٤٢ عَنْ أَبِي عَثْمَانَ التُّهَيْدِيِّ: أَنَا أَنَا كِتَابَ عُمَرَ، وَنَحْنُ مَعَ عُثْبَةَ بْنِ قُرَيْدٍ بِأَذْرَبِيجَانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْحَرِيرِ إِلَّا هَكَذَا، وَأَشَارَ بِأَصْبُعَيْهِ اللَّتَيْنِ تَلَيَّانِ الْإِبْهَامَ، قَالَ: فِيمَا عَلِمْنَا أَنَّهُ يَعْنِي الْأَعْلَامَ.

3342. Dari Abu Utsman An-Nahdi, (ia berkata), 'Kami mendapat surat dari Umar Radhiyallahu Anhu saat kami bersama Utbah bin Farqad di Azerbatjan, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang sutera kecuali segini. Ia memberi isyarat dengan kedua jarinya yang berdekatan dengan ibu jari. Ia berkata, 'Setahu kami, maksudnya adalah untuk tanda.' (HR. Al-Bukhari 5828, Muslim 2069, Abu Dawud 4042, Ahmad 1/50)

٣٣٤٣ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ فِي يَدِ رَجُلٍ، فَزَرَعَهُ فَطَرَحَهُ، وَقَالَ: يَعْمِدُ أَحَدَكُمْ إِلَى جَمْرَةٍ مِنْ نَارٍ فَيَجْعَلُهَا فِي يَدِهِ، فَيَقِيلُ لِلرَّجُلِ بَعْدَ مَا ذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذْ



خَاتِمَكَ انْتَفِعَ بِهِ، قَالَ: لَا وَاللَّهِ، لَا أَخْذُهُ أَبَدًا وَقَدْ طَرَحَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3343. *Dari Abdullah bin Abbas Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat cincin emas di tangan seseorang. Beliau pun melepas dan membuangnya lantas bersabda, "Di antara kalian ada yang sengaja mendatangi bara api lalu menaruhnya di tangannya." Setelah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pergi dikatakan kepada orang itu, 'Ambillah cincinmu dan gunakan untuk keperluan yang lain. Ya menjawab, 'Tidak, demi Allah, aku tidak akan mengambilnya sampai kapan pun karena Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah membuangnya. (HR. Muslim 2090)*

3344. *عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى عَنْ خَاتِمِ الذَّهَبِ.*

3344. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, bahwa beliau melarang pemakaian cincin emas. (HR. Al-Bukhari 5864, Muslim 2089, Ahmad 2/468, dan dari Imran bin Hushain riwayat At-Tirmidzi 1738, dan dari Ibnu Umar riwayat Ibnu Majah 3643)*

Bab 17

Mengenakan Cincin Perak

3345. *عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ خَاتِمًا مِنْ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ، وَجَعَلَ قِصَّةً مِثْلَ بَيْلِ كَفَّةٍ، وَنُقِشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ، فَاتَّخَذَ النَّاسُ مِثْلَهُ، فَلَمَّا رَأَوْهُمْ قَدِ اتَّخَذُوهَا رَمَى بِهِ وَقَالَ: لَا أَلْبَسُهُ أَبَدًا. ثُمَّ اتَّخَذَ خَاتِمًا مِنْ فِضَّةٍ، فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ الْفِضَّةِ.*

3345. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mengenakan cincin dari emas atau perak dan menempatkan batu cincinnya di dekat telapak tangan beliau dan beliau membuat ukiran padanya bertuliskan 'Muhammad Rasulullah'.*



Orang-orang pun membuat yang seperti itu. Begitu melihat mereka membuatnya, beliau pun membuang cincin itu dan bersabda, "Aku tidak akan mengenakannya sampai kapan pun." Kemudian beliau mengenakan cincin dari perak dan orang-orang pun mengenakan cincin perak. (HR. Al-Bukhari 5866, Muslim 2091, An-Nasab 5164, Ahmad 2172)

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ خَاتَمًا مِنْ وَرْقٍ، فَصَّهَ حَبَشِيًّا، وَنُقِشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ.

3346. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengenakan cincin dari perak, batu cincinnya dari Habasyah, dan ada ukiran padanya 'Muhammad Rasulullah'. (HR. Al-Bukhari 5866, Muslim 2092, Abu Dawud 4214, An-Nasab 5201, Ibnu Majah 3641)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبَسَ خَاتَمَ فَطْمَةٍ، فِيهِ فَصٌّ حَبَشِيٌّ، كَانَ يَجْعَلُ فَصَّهُ فِي بَطْنِ كَفِّهِ.

3347. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memakai cincin perak dengan batu cincinnya dari Habasyah. Beliau menempatkan batu cincinnya di bagian dalam telapak tangan beliau. (HR. Muslim 2094, Abu Dawud 4216, At-Tirmidzi 1739, Ibnu Majah 3646)

Bab 18

Mengenakan Cincin di Jari Kelingking

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَلْبَسُ خَاتَمَهُ فِي يَمِينِهِ.

3348. Dari Ali Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mengenakan cincin di tangan kanan beliau. (HR. An-Nasab 5203, At-Tirmidzi 1744, dan dari Abdullah bin Ja'far riwayat Ibnu Majah 3647)

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ خَاتَمُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذِهِ، وَأَشَارَ إِلَى الْخُنْصِرِ مِنْ يَدِهِ الْيُسْرَى.



3349. *Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Cincin Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam di sisi -ia menunjuk ke jari kelingking dari tangannya yang kiri-.' (HR. Muslim 2095)*

3350. *عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَاتَمِ فِي هَذِهِ وَهَذِهِ -يَعْنِي السَّبَابَةَ وَالْوَسْطَى-.*

3350. *Dari Ali Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarangku mengenakan cincin di yang sini dan sini -yakni jari telunjuk dan jari tengah-.' (HR. Muslim 2095, An-Nasai 5211, Ahmad 1/124)*

3351. *عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَجْعَلُ قَصَّ خَاتَمِهِ مِمَّا بَلَى كَفَّهُ.*

3351. *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menempatkan batu cincin beliau di dekat telapak tangan beliau. (HR. Al-Bukhari 5865, Muslim 2091, Abu Dawud 4218, Ibnu Majah 3645, Ahmad 2/86)*

Bab 19

Memakai Sandal

3352. *عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِينِ، وَإِذَا خَلَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ، وَلْيُنْعِلْهُمَا جَمِيعًا أَوْ لِيُخْلَعْهُمَا جَمِيعًا.*

3352. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika seseorang dari kalian mengenakan sandal, hendaknya ia memulainya dengan yang kanan. Jika melepas, hendaknya ia memulai dengan yang kiri. Hendaknya ia mengenakan dua-duanya atau melepaskan dua-duanya." (HR. Al-Bukhari 5856, Muslim 2097, Abu Dawud 4139, At-Tirmidzi 1779, Ahmad 2/245)*

3353. *عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ*



وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَمِشُ أَحَدُكُمْ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ، لِيُنْعِلَهُمَا جَمِيعًا أَوْ لِيُخْلَعَهُمَا جَمِيعًا.

3353. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Janganlah siapa pun dari kalian berjalan dengan mengenakan satu sandal. Hendaknya ia mengenakan dua-duanya atau melepas dua-duanya." (HR. Al-Bukhari 5855, Muslim 2097, Abu Dawud 4136, At-Tirmidzi 1774, Ibnu Majah 3617)

3354 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا انْقَطَعَ شِئْءٌ نَعْلٍ أَحَدِكُمْ فَلَا يَمِشُ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ حَتَّى يُصْلِحَهَا.

3354. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Jika tali (jepitan) sarung seseorang dari kalian terputus, maka janganlah ia berjalan dengan satu sandal sampai ia memperbaikinya." (HR. An-Nasai 5370, Ahmad 2/253)

Bab 20

Ukuran Panjang Bagian Bawah Pakalan Perempuan

3355 عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلًا لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَكَيْفَ يَصْنَعْنَ النِّسَاءُ بِذُبُولِهِنَّ؟ قَالَ: يُرْجِيْنَ شِبْرًا، فَقَالَتْ: إِذَا تَنَكَّشِفُ أَقْدَامُهُنَّ، قَالَ: فَيُرْجِيْتُهُ ذِرَاعًا، لَا يَرُدُّنَّ عَلَيْهِ.

3355. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Siapa saja yang menyeret pakaiannya dengan sombong, muku Allah tidak memandangnya pada hari Kiamat." Ummu Salamah bertanya, 'Bagaimana yang seharusnya dilakukan oleh kaum wanita pada bagian bawah pakaiannya mereka?' Beliau bersabda, "Mereka dapat menjulurkan sejengkal (dari tengah betis)." 'Kalau begitu telapak kaki mereka masih tersingkap,' kata Ummu Salamah. Beliau bersabda, "Mereka dapat menjulurkan sehasta tanpa menambahinya



lagi." (HR. At-Tirmidzi 1731, Ahmad 2/55)

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ ذَكَرَ الْإِرَارَ: **3356** **قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: إِذَا يَنْكُشُفُ عَنْهَا، قَالَ: قَدِرَاعًا لَا تَرِيدُ عَلَيْهِ.**

3356. *Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha, istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, ia bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam saat beliau menyebutkan tentang pakatan, 'Bagaimana dengan kaum wanita wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, 'Kaum wanita dapat menjulurkan sejangkal.' 'Kalau begitu masih ada bagian yang terlihat,' kata Ummu Salamah menanggapi. Beliau pun bersabda, 'Sehasta tanpa menambahinya lagi.' (HR. Abu Dawud 4117, An-Nasai 5339, Ibnu Majah 3580, Ahmad 2/55, riwayat At-Tirmidzi 1732 hadis serupa)*

Bab 21

Hijab Perempuan dan Ketertutupannya dari Selain Mahram serta Keberadaannya di Rumah Tanpa Keluar Kecuali untuk Keperluan

Allah Ta'ala berfirman,

وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُجُوهُنَّ وَلَا بَدَائِغَ رِيَابِهِنَّ إِلَّا لِبَعُولَتِهِنَّ

"Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka..." (QS. An-Nûr [24]: 31)

Allah Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ

"Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, 'Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.' (QS. Al-Ahzâb [33]: 59)



Allah Ta'ala berfirman,

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسَأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ

"Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir." (QS. Al-Ahzab [33]: 53)

Allah Ta'ala berfirman,

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ

"Dan henduklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu." (QS. Al-Ahzab [33]: 33)

3357 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا: قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَّاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَأَسْيَابِ غَارِيَّاتٍ مُمِيلَاتٍ مَايَلَاتُ زُرُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُحْتِ الْعَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ، وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا.

3357. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dua kelompok penghuni neraka yang tidak aku lihat; kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi mereka menggunakannya untuk memukul manusia. Serta perempuan-perempuan yang berpakaian namun telanjang, bergoyang melenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta¹⁰⁶ yang bergoyang, mereka tidak masuk surga, dan tidak mencium aromanya, padahal aromanya benar-benar sudah dapat tercium dari jarak perjatanan sekian dan sekian." (HR. Muslim 2128, Ahmad 2/356)

3358 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ حَائِضٍ إِلَّا بِخِمَارٍ

3358. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa

106 Seperti punuk unta yaitu perempuan-perempuan yang membalutkan kain cadar penutup muka di kepala mereka agar membiut kepala mereka tanyak hesar sebagai ciri buduanita.



Sallam, beliau bersabda, "Allah tidak menerima shalat perempuan yang sudah haid (balig) kecuali mengenakan kerudung." (HR. Ibnu Majah 655, Abu Dawud 641, At-Tirmidzi 377)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْفَجْرَ، فَيَشْهَدُ مَعَهُ نِسَاءً مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ مُتَلَفَعَاتٍ فِي مُرُوطِهِنَّ، ثُمَّ يَرْجِعْنَ إِلَى بُيُوتِهِنَّ مَا يَعْرِفُهُنَّ أَحَدٌ.

3359. *Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menunaikan shalat Subuh dan perempuan-perempuan mukmin turut shalat bersama beliau dengan menutupi diri mereka menggunakan pakaian mereka, kemudian mereka pulang ke rumah tanpa ada seorang pun yang dapat mengenali mereka. (HR. Al-Bukhari 372, Muslim 645)*

عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كَانَتْ تَقُولُ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ {وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُجُوبِهِنَّ} أَخَذْنَ أَرْزُهُنَّ فَسَقَّقْنَهَا مِنْ قِبَلِ الْخَوَائِصِ فَاخْتَمَرْنَ بِهَا.

3360. *Dari Shaftiyah binti Syaibah, bahwa Aisyah Radhiyallahu Anha mengatakan saat turun ayat ini, "Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka," mereka mengambil pakaian mereka lantas membelahnya dari pinggir lalu menggunakannya sebagai kerudung. (HR. Al-Bukhari 4759)*

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ: {وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُجُوبِهِنَّ} خَرَجَ نِسَاءُ الْأَنْصَارِ كَأَنَّ عَلَى رُؤُوسِهِنَّ الْغُرَبَانَ مِنَ الْأَكْسِيَّةِ.

3361. *Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Pada saat turun ayat, "Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka." kaum wanita Anshar keluar seakan-akan di atas kepala mereka ada burung gagak; karena bentuk kerudung yang mereka kenakan. (HR. Abu Dawud 4101)*



٣٣٦٢ عَنْ السُّعْبِرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ لَهُ امْرَأَةً أَحْضَبْتُهَا، فَقَالَ: اذْهَبْ فَانظُرْ إِلَيْهَا، فَإِنَّهُ أَجْدَرُ أَنْ يُؤَدِمَ بَيْنَكُمَا. فَأَتَيْتُ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ، فَحَظَبْتُهَا إِلَى أَبِيئِهَا، وَأَخْبَرْتُهُمَا بِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَأْتَهُمَا كَرِهًا ذَلِكَ، قَالَ: فَسَمِعْتُ ذَلِكَ الْمَرْأَةَ، وَهِيَ فِي خِدْرِهَا، فَقَالَتْ: إِنَّ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَكَ أَنْ تَنْظُرَ، فَانظُرْ، وَإِلَّا فَأَنْشُدُكَ، كَأَنَّهَا أَعْظَمَتْ ذَلِكَ، قَالَ: فَتَنْظَرْتُ إِلَيْهَا فَتَرَوُجْتُهَا، فَذَكَرْتُ مِنْ مُوَافَقَتِهَا.

3362. *Dari Al-Mughirah bin Syu'bah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku menemui Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan menyampaikan kepada beliau bahwa ada seorang perempuan yang ingin aku pinang. Beliau lantas bersabda, "Pergi dan lihatlah dia; karena itu akan membuat hubungan antara kalian berdua semakin langgeng." Aku pun menemui perempuan Anshar dan meminangnya kepada kedua orang tuanya. Aku juga memberitahukan kepada keduanya terkait sabda Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Namun terlihat seakan-akan keduanya tidak menyukai hal itu. Ia menuturkan, 'Ternyata wanita itu mendengar, sementara ia berada di dalam kamarnya, lantas wanita itu berkata, 'Bila memang Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyuruhmu untuk melihat maka lihatlah, namun jika tidak maka aku benar-benar memohon kepadamu -tampaknya ia memandangi ini perkara besar-. 'Aku pun melihatnya dan akhirnya aku menikahnya. Ia menyebutkan bahwa perempuan Anshar menerima pinungannya. (HR. Ibnu Majah 1866, Ahmad 4/245)*

٣٣٦٣ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَظَرَةِ الْفُجَاءَةِ فَأَمَرَنِي أَنْ أَصْرِفَ بَصْرِي.

3363. *Dari Jarir bin Abdillah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Aku bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang pandangan tiba-tiba. Beliau pun menyuruhku untuk memalingkan pandanganku.' (HR. Muslim 2159, Abu Dawud 2148, At-Tirmidzi 2776, Ahmad 4/358)*



٣٣٦٤ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، وَسَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ نُقَيْلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا تَرَكَتُ بَعْدِي فِي النَّاسِ فِتْنَةٌ أَضَرَّ عَلَى الرَّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ.

3364. *Dari Usamah bin Zaid dan Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail Radhiyallahu Anhum, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda. "Tidak ada fitnah yang aku tinggalkan setelahku di antara umat manusia yang lebih besar mudaratnya bagi kaum laki-laki daripada (fitnah) perempuan." (HR. Al-Bukhari 5096, Muslim 2740, At-Tirmidzi 2780, Ibnu Majah 3998, Ahmad 5/200)*

٣٣٦٥ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ، فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ.

3365. *Dari Abdullah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda. "Wanita itu aurat, jika ia keluar, maka setan memantaunya."¹⁰⁷ (HR. At-Tirmidzi 1173)*

٣٣٦٦ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَنَّ النِّسَاءَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنَّ إِذَا سَلَّمْنَ مِنَ الصَّلَاةِ قُمْنَ، وَتَبَتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ صَلَّى مِنَ الرَّجَالِ مَا شَاءَ اللَّهُ، فَإِذَا قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ الرَّجَالُ.

3366. *Dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha bahwa ia mengatakan kaum perempuan pada masa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam se usai mengucapkan salam dari shalat maka mereka beranjak dari tempat. Sementara Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan laki-laki yang menunaikan shalat bertahan di tempat masya Allah. Begitu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berdiri, maka kaum laki-laki pun berdiri. (HR. Al-Bukhari 866, Abu Dawudn 1040, An-Nasai 1332, Ibnu Majah 932)*

٣٣٦٧ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

¹⁰⁷ Setan memantaunya yakni membuatnya tampak mempesona di mata laki-laki. Ada yang berpendapat maksudnya adalah memandangnya untuk menyelesaikannya dan memanfaatkannya untuk menyelesaikannya. Lihat Tuhfah Al-Ahwadzi 4/283.



عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ تَرَكْنَا هَذَا الْبَابَ لِلنِّسَاءِ.

3367. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sebaiknya kita membiarkan pintu ini untuk kaum perempuan." (HR. Abu Dawud 462)

3368 عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، قَالَ: دَخَلَ نِسْوَةٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَقَالَتْ: وَمَنْ أَنْتُنَّ؟ قُلْنَ: مِنْ أَهْلِ الشَّامِ، قَالَتْ: لَعَلَّكُمْ مِنَ الْكُورَةِ الَّتِي تَدْخُلُ نِسَاؤُهَا الْحَصَامَاتِ قُلْنَ: نَعَمْ قَالَتْ: أَمَا إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ امْرَأَةٍ تَخْلَعُ ثِيَابَهَا فِي غَيْرِ بَيْتِهَا إِلَّا هَتَكَتْ مَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ تَعَالَى.

3368. Dari Abu Malih, ia berkata, 'Para wanita dari Syam menemui Aisyah Radhiyallahu Anha. Aisyah lantas bertanya, 'dari kalangan manakah kalian?' Mereka menjawab, 'Kami penduduk Syam.' Barangkali kamu dari Kurah yang kaum perempuannya masuk tempat-tempat pemandian?' tanya Aisyah. 'Benar,' jawab mereka. Aisyah pun berkata, 'Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah seorang perempuan melepas pakaian-pakaiannya bukan di dalam rumahnya melainkan ia telah mengoyak (hubungan) antara dia dengan Allah Ta'ala." (HR. Abu Dawud 4010, At-Tirmidzi 2803, Ibnu Majah 3750, Ahmad 6/362)

3369 عَنْ أَبِي وَقِيدٍ اللَّيْثِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِأَزْوَاجِهِ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: هَذِهِ نَمَّ ظُهُورِ الْحَضِرِ.

3369. Dari Abu Waqid Al-Laiti, dari ayahnya, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepada istri-istri beliau pada saat haji Wada'. "Ini, kemudian tetap bertahan."¹⁰⁸ (HR. Abu Dawud 1722, Ahmad 5/218)

108 Kemudian tetap bertahan, yakni setelah ibadah haji ini hendaknya kami tetap bertahan di rumah kalian dan jangan keluar darinya



عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنَا قَالَ: أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ: إِذْ مَنَّ ابْنُ هِشَامٍ
النِّسَاءَ الطَّوَافَ مَعَ الرَّجَالِ، قَالَ: كَيْفَ يَمْنَعُهُنَّ؟ وَقَدْ طَافَ نِسَاءَ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ الرَّجَالِ؟ قُلْتُ: أَبْعَدَ الْحِجَابِ أَوْ قَبْلُ؟ قَالَ:
إِي لَعْمَرِي، لَقَدْ أَدْرَكْتُهُ بَعْدَ الْحِجَابِ، قُلْتُ: كَيْفَ يُخَالِطُنَ الرَّجَالَ؟
قَالَ: لَمْ يَكُنْ يُخَالِطُنَ، كَانَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَطُوفُ حَجْرَةَ
مِنَ الرَّجَالِ، لَا تُخَالِطُهُمْ، فَقَالَتْ امْرَأَةٌ: انْطَلِقِي نَسْتَلِمِ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ،
قَالَتْ: انْطَلِقِي عَذَابِي، وَأَبَتْ، يَخْرُجُنَّ مُتَنَكِّرَاتٍ بِاللَّيْلِ، فَيَطْفَنَ مَعَ
الرَّجَالِ، وَلَكِنَّهُنَّ كُنَّ إِذَا دَخَلْنَ الْبَيْتَ، فَمَنْ حَتَّى يَدْخُلْنَ، وَأَخْرَجَ
الرَّجَالَ، وَكُنْتُ آتِي عَائِشَةَ أَنَا وَعَبِيدُ بْنُ عُمَيْرٍ، وَهِيَ مُجَاوِرَةٌ فِي جَوْفِ
نَيْبِرٍ، قُلْتُ: وَمَا حِجَابُهَا؟ قَالَ: هِيَ فِي قُبَّةٍ تُرَكِّيَّةٍ، لَهَا عِشَاءٌ، وَمَا بَيْنَنَا
وَبَيْنَهَا غَيْرُ ذَلِكَ، وَرَأَيْتُ عَلَيْهَا دِرْعًا مُورَدًا.

3370. Dari Ibnu Juraij yang memberitahukan kepada kami, ia berkata, 'Aku diberitahu oleh Atha saat Ibnu Hisyam mencegah kaum wanita melakukan thawaf bersama kaum lelaki. Ia berkata, 'Bagaimana ia mencegah mereka sementara istri-istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun melakukan thawaf bersama kaum lelaki?' Aku berkata, 'Apakah itu setelah ada ketentuan hijab atau sebelumnya?' Ia menjawab, 'Ya, aku tegaskan umurku jamanannya, aku mengetahuinya setelah ada ketentuan hijab.' Aku bertanya, 'Bagaimana mereka berbaur dengan kaum lelaki?' Ia mengatakan, 'Mereka tidak berbaur. Aisyah Radhiyallahu Anha melakukan tawaf dengan area terbatas yang tidak berbaur langsung dengan kaum lelaki. Seorang perempuan berkata, 'Pergilah wahai Ummul Mukminin agar kita dapat menyentuh (Rukun Ka'bah)'. Aisyah berkata, 'Pergi saja sendiri.' Namun ia enggan. Mereka pun keluar secara terpisah di malam hari lalu thawaf bersama kaum lelaki. Akan tetapi jika hendak masuk rumah, maka mereka berdiri hingga kemudian masuk sementara kaum laki-laki dikeluarkan. Aku menemui Aisyah bersama Ubaid bin Umar. Saat itu Aisyah berdekatan dengan bagian tengah gundukan tanah. "Apa hijabnya?" tanyaku. Ia berkata, 'Aisyah berada dalam kubah Turki yang



memiliki penutup. Tidak ada pembatas antara kami dengannya selain itu. Aku melihat ia mengenakan pakaian bermotif bunga mawar.' (HR. Al-Bukhari 1618)

3371 عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ عُتْبَةُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، عَهْدَ إِلَى أَخِيهِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّ ابْنَ وَلِيدَةَ زَمْعَةَ مِثِّي فَأَقْبَضَهُ، قَالَتْ: فَلَمَّا كَانَ عَامَ الْفَتْحِ أَخَذَهُ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَقَالَ: ابْنُ أُخِي قَدْ عَهَدَ إِلَيَّ فِيهِ، فَقَامَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ، فَقَالَ: أُخِي، وَابْنُ وَلِيدَةَ أَبِي، وَوَلَدَ عَلِيٍّ فِرَاشِهِ، فَتَسَاوَقَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ابْنُ أُخِي كَانَ قَدْ عَهَدَ إِلَيَّ فِيهِ، فَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: أُخِي، وَابْنُ وَلِيدَةَ أَبِي، وَوَلَدَ عَلِيٍّ فِرَاشِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ"، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَاللِّعَاطِرِ الْحَجَرِ. ثُمَّ قَالَ لِسُودَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ - زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: اِخْتَجِي مِنِّي. لِمَا رَأَى مِنْ شَبهِهِ بِعُتْبَةَ فَمَا رَأَاهَا حَتَّى لَقِيَ اللَّهَ.

3371. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Utbah bin Abi Waqqash berpesan kepada saudaranya, Sa'ad bin Abi Waqqash, bahwa putra walidah (budak yang melahirkan anak tuannya) Zam'ah bagian dariku maka tahantah ia. Aisyah berkata, 'Pada saat Fathu Mekah Sa'ad bin Abi Waqqash menangkapnya dan berkata, 'Putra saudaraku telah berpesan kepadaku untuk menahannya. 'Abdu bin Zam'ah berdiri lantas berkata, 'Saudaraku dan putra walidah ayahku dilahirkan dalam asuhan keluarganya. Akhirnya keduanya menghadap Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Sa'ad berkata, 'Wahai Rasulullah, putra saudaraku telah berpesan kepadaku untuk menahannya. Sementara Abdu bin Zam'ah mengatakan bahwa saudaraku dan putra walidah ayahku lahir dalam asuhan keluarganya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Ia menjadi hakmu wahai Abdu bin Zam'ah." Kemudian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Anak menjudi huk yang serunjang (keluarga awal yang mengurus), dan yang membangkang dikenai pembatasan hak



(sanksi tertentu).” Kemudian beliau mengatakan kepada Saudah binti Zam'ah istri Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, “Berhijablah darinya.” Ini lantaran kemiripannya dengan Utbah. Ia pun tidak melihat Saudah sampai menghadap Allah. (HR. Al-Bukhari 2053, Muslim 1457, An-Nasai 3484, Ahmad 6/37)

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ سَالِمِ سَبَلَانَ، قَالَ: وَكَانَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَسْتَعْجِبُ بِأَمَانَتِهِ وَتَسْتَأْجِرُهُ، فَأَرْتَنِي كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ، قَالَ: فَتَمَضَّمْتُ وَاسْتَنْثَرْتُ ثَلَاثًا، وَغَسَلْتُ وَجْهَهَا ثَلَاثًا، ثُمَّ غَسَلْتُ يَدَهَا الْيُسْرَى ثَلَاثًا، وَالْيُسْرَى ثَلَاثًا، وَوَضَعْتُ يَدَهَا فِي مُقَدِّمِ رَأْسِهَا، ثُمَّ مَسَحْتُ رَأْسَهَا مَسْحَةً وَاحِدَةً إِلَى مُؤَخَّرِهِ، ثُمَّ مَرَّتْ بِيَدَيْهَا بِأَذُنَيْهَا، ثُمَّ مَرَّتْ عَلَى الْخَدَّيْنِ“ قَالَ: سَالِمٌ كُنْتُ آتِيهَا مُكَاتِبًا فَتَجَلِسُ بَيْنَ يَدَيَّ، وَتَتَحَدَّثُ مَعِي، حَتَّى جِئْتُهَا ذَاتَ يَوْمٍ فَقُلْتُ: ادْعِي لِي بِالْبِرْكَةِ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، قَالَتْ: وَمَا ذَاكَ، قُلْتُ: أُعْتَقَنِي اللَّهُ، قَالَتْ: بَارَكَ اللَّهُ لَكَ، وَأَرَحَمَتِ الْحِجَابِ دُونِي فَلَمْ أَرَهَا بَعْدَ ذَلِكَ الْيَوْمِ.

3372. Dari Abu Abdillah Salim Sabalan, ia berkata, 'Aisyah Radhiyallahu Anha kagum pada amanahnya dan Aisyah pun mempekerjakannya. ia berkata, 'Aisyah memperlihatkan kepadaku bagaimana Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berwudhu. Aisyah berkumur dan beristintsar (membersihkan lubang hidung dengan air yang dihirup lalu disemburkan), membasuh wajahnya tiga kali, kemudian membasuh tangannya yang kanan tiga kali, tangan kiri tiga kali, meletakkan tangannya di bagian depan kepalanya kemudian mengusap rambutnya satu kali usapan sampai bagian belakang kepala, kemudian melanjutkan usapan tangannya ke kedua telinganya, kemudian melanjutkan usapan pada kedua pipi.' Salim berkata, 'Aku menemuinya sebagai budak mukatab (proses pemerdakaan dengan syarat tertentu) sehingga ia tidak menutup diri dariku. Ia duduk di hadapanku dan berbicara denganku sampai pada suatu hari aku menemuinya seraya berkata, 'Mohonkan keberkahan untukku wahai Ummul Mukminin.' Ada apa?' tanya Aisyah. Aku berkata, 'Allah telah



memerdekakanku. Aisyah berkata, 'Semoga Allah memberkahimu.' Aisyah pun menurunkan hijab yang menutupinya dariku. Aku pun tidak lagi melihatnya setelah hari itu. (HR. An-Nasai 100)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ عَلِيٌّ أَفْلَحَ أَخُو أَبِي الْقُعَيْسِ بَعْدَ مَا أَنْزَلَ الْحِجَابُ، فَقُلْتُ: لَا آذَنُ لَهُ حَتَّى اسْتَأْذِنَ فِيهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنَّ أَخَاهُ أَبَا الْقُعَيْسِ لَيْسَ هُوَ أَرْضَعَنِي، وَلَكِنْ أَرْضَعْتَنِي امْرَأَةٌ أَبِي الْقُعَيْسِ، فَدَخَلَ عَلِيٌّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَفْلَحَ أَخَا أَبِي الْقُعَيْسِ اسْتَأْذَنَ فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ حَتَّى اسْتَأْذِنَكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا مَنَعَكَ أَنْ تَأْذِنِي عَمَّكَ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الرَّجُلَ لَيْسَ هُوَ أَرْضَعَنِي، وَلَكِنْ أَرْضَعْتَنِي امْرَأَةٌ أَبِي الْقُعَيْسِ، فَقَالَ: ائْذِنِي لَهُ فَإِنَّهُ عَمُّكَ تَرَبَّثَ بِعَيْنِكَ، قَالَ عُرْوَةُ: فَلِذَلِكَ كَانَتْ عَائِشَةُ تَقُولُ: حَرَّمُوا مِنَ الرِّضَاعَةِ مَا تُحَرِّمُونَ مِنَ النَّسَبِ.

3373. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Aflah saudara Abu Qu'ais meminta izin untuk menemuiku setelah ketentuan hijab berlaku. Aku berkata, 'Aku tidak mengizinkannya sampai aku meminta izin terlebih dahulu kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam. Karena saudaranya, Abu Qu'ais, bukan yang menyusuku, akan tetapi yang menyusuku istri Abu Qu'ais.' Begitu Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam datang, aku pun berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, Aflah saudara Abu Qu'ais meminta izin namun aku enggan mengizinkannya sebelum aku meminta izin kepadamu.' Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bertanya, "Kenapa engkau enggan mengizinkan pamanmu?" Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, orang itu bukanlah yang menyusuku, akan tetapi yang menyusuku adalah istri Abu Qu'ais.' Beliau pun bersabda, "Izinkan dia karena dia pamanmu. Semoga engkau beruntung." Urwah berkata, 'Oleh karena itu Aisyah berkata, 'Hendaknya kalian menetapkan kemahraman karena susuan sebagaimana kemahraman karena nasab.' (HR. Al-Bukhari 4796, Muslim 1445, Abu Dawud 2058, At-Tirmidzi 2803, Ibnu Majah 1949, Ahmad 6/33)



Larangan Berkhalwat dengan Perempuan

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَظَبْنَا عُمَرَ بِالْحَاجِيَةِ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي كُنْتُ فِيكُمْ كَمَا مَقَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِينَا فَقَالَ: ...أَلَا لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا كَانَ قَالِيَهُمَا الشَّيْطَانُ.

3374. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, 'Umar menyampaikan khutbah kepada kami terkait pungutan. Ia mengemukakan; wahai umat manusia, aku berdiri di antara kalian seperti saat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berdiri di antara kami. Kemudian beliau bersabda, "Ketahuilah, tidaklah seorang laki-laki berkhalwat (berduaan) dengan seorang perempuan melainkan setan yang ketiganya." (HR. Al-Bukhari 2533, 2532, Muslim 1341, At-Tirmidzi 2165)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعِنْدِي مُحَنَّتٌ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الطَّائِفَ عَدَا فَعَلَيْكَ بِابْنَةِ عَيْلَانَ؛ فَإِنَّهَا تُقْبَلُ بِأَرْبَعٍ، وَتُذْبَرُ بِسِتَانٍ. وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَدْخُلَنَّ هَؤُلَاءِ عَلَيَّكَ.

3375. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam menemuiku sementara di dekatku ada seorang lelaki yang berlagak perempuan (banci). Kemudian aku mendengar banci itu berkata kepada Abdullah bin Abu Umayyah, "Wahai Abdullah, bagaimana menurutmu jika besuk Allah menaklukkan Thaif untuk kalian, engkau harus mendapatkan putri Ghailan, ia datang dengan empat dan berbalik ke belakang dengan delapan (daya tarik)." Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Jangan sampai mereka (para banci) menemui kalian (para wanita)." (HR. Al-Bukhari 4324, Muslim 2180, Abu Dawud 4107, Ibnu Majah 1902, dan dari Ummu Salamah riwayat Abu Dawud 4929, Ahmad 6/290)



3376 عَنْ ذَكْوَانَ، عَنْ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَرْسَلَهُ إِلَى عَلِيٍّ يَسْتَأْذِنُهُ عَلَى أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ، فَأَذِنَ لَهُ حَتَّى إِذَا فَرَغَ مِنْ حَاجَتِهِ سَأَلَ الْمَوْلَى عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ عَنْ ذَلِكَ. فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا أَنْ نَدْخُلَ عَلَى النِّسَاءِ بِغَيْرِ إِذْنِ أَرْوَاجِهِنَّ.

3376. Dari Dzakwan, dari pelayan Amr bin Al-Ash, bahwa Amr bin Al-Ash Radhiyallahu Anhu mengutusnyanya kepada Ali untuk meminta izin kepadanya agar ia diperkenankan menemui Asma binti Umais. Ia pun ditizinkan, begitu selesai dari keperluannya pelayan itu pun menyanyakan kepada Amr bin Al-Ash mengenai hal itu. Ia mengatakan, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang kita menemui kaum perempuan tanpa izin suami mereka.' (HR. Al-Tirmidzi 2779, Ahmad 4/203)

Bab 23

Perkara yang Tidak Boleh Dilakukan Perempuan Terkait Hiasan dan Perubahan Bentuk serta Pemalsuan Terhadap Orang yang Ingin Melamarnya

3377 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُوتَشِمَاتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُتَقَلِّجَاتِ، لِلْحُسْنِ الْمُغَيَّرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ. فَبَلَغَ ذَلِكَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي أَسَدٍ يُقَالُ لَهَا أُمُّ يَعْقُوبَ، فَجَاءَتْ فَقَالَتْ: إِنَّهُ بَلَغَنِي عَنْكَ أَنَّكَ لَعَنْتَ كَيْتَ وَكَيْتَ، فَقَالَ: وَمَا لِي أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَنْ هُوَ فِي كِتَابِ اللَّهِ، فَقَالَتْ: لَقَدْ قَرَأْتُ مَا بَيْنَ اللُّوحَيْنِ، فَمَا وَجَدْتُ فِيهِ مَا تَقُولُ، قَالَ: لَئِنْ كُنْتُ قَرَأْتِيهِ لَقَدْ وَجَدْتِيهِ، أَمَا قَرَأْتَ: {وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَنْهَنكُمْ عَنْهُ فَأَنْتَهُمْ}؟ قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّهُ قَدْ نَهَى عَنْهُ، قَالَتْ: فَإِنِّي أَرَى أَهْلَكَ يَفْعَلُونَهُ، قَالَ: فَأَذْهَبِي فَأَنْظِرِي،



فَدَهَبَتْ فَتَنْظَرَتْ، فَلَمْ تَرِ مِنْ حَاجَتِهَا شَيْئًا، فَقَالَ: لَوْ كَانَتْ كَذَلِكَ مَا جَامَعْتَهَا.

3377. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Allah melaknat perempuan-perempuan yang membuat tato, yang meminta dibuatkan tato, yang mencabut rambut di wajah, dan yang merenggangkan gigi untuk kecantikan, mereka mengubah bentuk yang diciptakan Allah.' Begitu hal ini sampai kepada seorang perempuan dari Bani Asad bernama Ummu Yaqub, ia pun datang (kepada Abdullah bin Mas'ud) dan berkata; aku mendapat kabar yang berasal darimu bahwa kamu melaknat ini itu. Ia pun berkata; bagaimana aku tidak melaknat orang yang dilaknat oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan yang ada dalam Kitab Allah. Perempuan itu berkata; aku telah membaca tulisan dalam Kitab namun aku tidak menemukan di dalamnya terkait yang kamu katakan. Ia mengatakan; jika kamu benar-benar membucanya niscaya kamu menemukannya. Tidakkah kamu membaca, "Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah." (QS. Al-Hasyr [59]: 7) Tentu, jawabnya Abdullah mengatakan; beliau telah melarangnya. Perempuan itu berkata; tapi aku lihat keluargamu melakukannya! Abdullah berkata; pergi lalu perhatikan. Ia pun pergi dan memperhatikan namun ternyata ia tidak melihat apa pun yang diperlukannya. Abdullah bin Mas'ud mengatakan; seandainya ia (istriku) melakukan yang seperti itu, niscaya aku tidak akan berhubungan intim dengannya. (HR. Al-Bukhari 4886, Muslim 2125, Abu Dawud 4169, Ibnu Majah 1969, Ahmad 1/434, riwayat At-Tirmidzi 1782 ringkasan)

3378 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْوَأَشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ وَالْوَأِصِلَاتِ، وَالْمُتَنَيِّصَاتِ. ثُمَّ اتَّفَقَا: وَالْمُتَقَلِّبَاتِ لِلْحُسْنِ، الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

3378. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Allah melaknat perempuan-perempuan yang membuat tato, yang meminta dibuatkan tato, yang menyambung rambut,¹⁰⁹ yang mencabut rambut di wajah." Kemudian dua lafal bersesuaian, "Dan yang merenggangkan gigi untuk kecantikan, mereka merubah bentuk yang diciptakan Allah Azza

109 Yang menyambung rambut, yakni menyambung rambut dan memanjangkannya baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Lihat Tuhfah Al-Ahwardi 5/268.



wa Jatta." (HR. Muslim 2125, Abu Dawud 4169, At-Tirmidzi 2782, Ahmad 2/434)

عَنْ ابْنِ عَمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ وَالْوَأْسِمَةَ وَالْمُسْتَوْصِمَةَ.

3379. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumaa, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Allah meluknat perempuan yang menyambung rambut dan yang meminta disambungkan rambut, serta yang membuat tato dan yang meminta dibuatkan tato." (HR. Al-Bukhari 5937, Muslim 2124, An-Nasai 5110, 5114, At-Tirmidzi 1759, 2783, Ibnu Majah 1987, Ahmad 2/339)

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَتْ امْرَأَةً إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي ابْنَةً عُرْتُهَا أَصَابَتْهَا حَصْبَةٌ فَتَرَقَّقَ شَعْرُهَا أَفَأَصِلُّهُ، فَقَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ.

3380. Dari Asma' binti Abu Bakar Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, "Seorang perempuan datang kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam lantas berkata, 'Wahai Rasulullah, aku mempunyai anak perempuan yang baru menikah, ia sakit campak hingga rambutnya rontok, apakah aku boleh menyambungnya?' Beliau bersabda, "Allah meluknat perempuan yang menyambung rambut dan yang meminta disambungkan." (HR. Al-Bukhari 5941, Muslim 2122, Ibnu Majah 1988, Ahmad 6/345)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: زَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَصِلَ الْمَرْأَةُ بِرَأْسِهَا شَيْئًا.

3381. Dari Jابر bin Abdillah Radhiyallahu Anhumaa, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang perempuan menyambungkan apa pun dengan rambut kepalanya.' (HR. Muslim 2126)

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَامَ حَجِّ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَتَنَاولَ قِصَّةً مِنْ



شَعْرٍ كَانَتْ فِي يَدِ حَرَسِيٍّ، يَقُولُ: يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ؟
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ مِثْلِ هَذِهِ، وَيَقُولُ:
 إِنَّمَا هَلَكَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ حِينَ اتَّخَذُوا هَذِهِ نِسَاؤَهُمْ.

3382. Dari Humaid bin Abdurrahman bin Auf, bahwa ia mendengar Muawiyah bin Abu Sufyan Radhiyallahu Anhuma pada saat ia menunaikan ibadah haji dan ia berada di mimbar, ia mengambil potongan rambut yang dipegang pengawal, ia berkata, 'Wahai penduduk Madinah, di mana ulama kalian? Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang yang seperti ini. Beliau bersabda, "Sesungguhnya bani Israil binasa lantaran kaum perempuan mereka melakukan perbuatan ini." (HR. Al-Bukhari 5932, Muslim 2127, Abu Dawud 4167, Ahmad 4/97, Malik 51, 1)

Bab 24

Minyak Wangi

3383 عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَطْيَبُ الطَّيِّبِ الْمِسْكُ.

3383. Dari Abu Saïd Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Minyak wangi yang paling bagus adalah misk (kasturi)." (HR. Muslim 2252, Al-Tirmidzi 991, riwayat Abu Dawud 3158, Ahmad 3/36, An-Nasal 1904)

3384 عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا إِذَا اسْتَجَمَرَ بِالْأَلْوَةِ، غَيْرَ مُطْرَأٍ وَبِكَافُورٍ، يَطْرَحُهُ مَعَ الْأَلْوَةِ. ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا كَانَ يَسْتَجِمِرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3384. Dari Nafi', ia berkata, 'Ibnu Umar Radhiyallahu Anhumu apabila melakukan istijmar (pengasapan untuk mengharumkan tuangan), maka ia menggunakan aluwah¹¹⁰ tanpa mutharrah dan dengan kamper yang ditaburkannya dengan aluwah. Kemudian ia mengatakan, 'Beginilah

110 Aluwah adalah batang kayu. Mutharrah adalah bahan untuk membuat berbagai macam minyak wangi dan lainnya seperti anbar dan kasturi. Lihat An-Nihayah Bab Tha' dengan Ra'.

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan istijmar.' (HR. Muslim 2254, An-Nasai 5135)

٣٣٨٥ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَكَّةٌ يَتَطَيَّبُ مِنْهَا.

3385. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mempunyai sikkah¹¹¹ yang beliau gunakan sebagai wewangian.' (HR. Abu Dawud 4162)

٣٣٨٦ عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُبِّبَ إِلَيَّ النِّسَاءَ وَالطِّيبَ، وَجُعِلَتْ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ.

3386. Dari Anas Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Dijadikan kecintaanku terhadap wanita dan minyak wangi, sementara ketenteraman barinku ditetapkan dalam shalat." (HR. An-Nasai 3940, Ahmad 3/199)

Bab 25

Anjuran Menerima Minyak Wangi Kecuali karena Alasan Tertentu

٣٣٨٧ عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ كَانَ لَا يَرُدُّ الطِّيبَ، وَرَعِمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَرُدُّ الطِّيبَ.

3387. Dari Anas Radhiyallahu Anhu bahwa ia tidak menolak minyak wangi dan ia menyatakan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun tidak menolak minyak wangi. (HR. Al-Bukhari 5929, An-Nasai 5258, At-Tirmidzi 2789, Ahmad 3/133)

٣٣٨٨ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عَرِضَ عَلَيْهِ طِيبٌ فَلَا يَرُدُّهُ، فَإِنَّهُ خَفِيفُ التَّحْسَلِ طِيبِ الرَّائِحَةِ.

3388. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Rasulullah Shallal-

111 Sikkah adalah wadah berisi minyak wangi. Lihat 'Aun Al-Ma'bud 11/147.



lahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Siapa saja yang ditawari minyak wangi, maka janganlah ia menolaknya; karena minyak wangi itu ringan dibawa harum aromanya." (HR. Muslim 2253, Abu Dawud 3172, An-Nasai 5259, Ahmad 2/320)

Bab 26

Minyak Wangi Laki-laki dan Perempuan

٣٣٨٩ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طِيبُ الرَّجَالِ مَا ظَهَرَ رِيحُهُ وَخَفِيَ لَوْنُهُ، وَطِيبُ النِّسَاءِ مَا ظَهَرَ لَوْنُهُ وَخَفِيَ رِيحُهُ.

3389. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Minyak wangi laki-laki adalah yang tercium jelas aromanya namun tersembunyi warnanya, sedangkan minyak wangi perempuan adalah yang tampak jelas warnanya namun tersembunyi aromanya." (HR. An-Nasai 5118, At-Tirmidzi 2787, Ahmad 4/442 dari Imran bin Hushain)

Bab 27

Larangan Perempuan Keluar dengan Memakai Minyak Wangi

٣٣٩٠ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَقِيْتُهُ امْرَأَةً وَجَدَ مِنْهَا رِيحَ الطَّيِّبِ يَنْفُخُ، وَلَذَيْلِهَا إِعْصَارٌ، فَقَالَ: يَا أُمَّةَ الْحَبَّارِ، جِئْتِ مِنَ الْمَسْجِدِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: وَلَهُ تَطْيِيبٌ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ حَبِيبَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تُقْبَلُ صَلَاةُ امْرَأَةٍ تَطْيِيبَتْ لِهَذَا الْمَسْجِدِ حَتَّى تَرْجِعَ فَتَغْتَسِلَ غُسْلَهَا مِنَ الْجَنَابَةِ.

3390. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia mengatakan bahwa ia bertemu dengan seorang wanita dan mencium aroma minyak wangi yang semerbak darinya dan ujung pakatannya berkibar-kibar. Ia pun bertanya, "Wahai hamba Allah Yang Maha Perkasa, apakah engkau datang dari masjid?" "Ya," jawabnya. "dan untuknya engkau memakai minyak wangi?" tanya Abu Hurairah. "Ya," jawabnya. Abu Hurairah pun berkata,



'Aku mendengar orang terkasihku Abul Qasim Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak akan diterima shalat yang dilakukan seorang wanita yang memakai minyak wangi untuk ke masjid ini sampai ia pulang lantas mandi sebagaimana mandinya karena junub." (HR. Abu Dawud 4174, Ibnu Majah 4002, riwayat An-Nasai 5127 ringkasan)

عَنْ زَيْنَبَ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَهِدْتَ إِحْدَاكُنَّ الْمَسْجِدَ فَلَا تَمَسِّي طِيْبًا. (3391)

3391. Dari Zainab istri Abdullah Radhiyallahu Anha, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepada kami, "Jika seseorang dari kalian pergi ke masjid, maka janganlah ia memakai minyak wangi." (HR. Muslim 443, An-Nasai 5130)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَصَابَتْ بِخُورًا فَلَا تَشْهَدَنَّ مَعَنَا الْعِشَاءَ. (3392)

3392. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Siapa pun wanita yang memakai wewangian, maka jangan sampai ia ikut shalat isya bersama kami." (HR. Muslim 444, Abu Dawud 4175, An-Nasai 5128, Ahmad 2/304)

Bab 28

Tuntunan Fitrah

Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (222)

"Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri." (QS. Al-Baqarah [2]: 222)

Allah Ta'ala berfirman,

مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ

"Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu." (QS. Al-Mâ'idah [5]: 6)



فَطَرَتِ اللَّهُ النَّاسَ فِطْرًا عَلَيَّهَا

"Fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu." (QS. Ar-Rûm {30}: 30)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (3393)
قَالَ: الْفِطْرَةُ خَمْسٌ - أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ - : الْحِتَّانُ، وَالِاسْتِحْدَادُ، وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَنَتْفُ الْإِبْطِ، وَقَصُّ الشَّارِبِ.

3393. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Fitrah adalah lima -atau lima hal bagian dari fitrah- khitan, istihad (mencukur rambut kemaluan), memotong kuku, mencabut rambut ketiak, dan memotong kumis." (HR. Al-Bukhari 5889, Muslim 257, Abu Dawud 4198, An-Nasai 5044, At-Tirmidzi 2756, Ibnu Majah 292, Ahmad 2/410, Malik 4/49, 3)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ، وَإِعْقَاءُ اللَّحْيَةِ، وَالسَّوَاكِ، وَاسْتِنْشَاقُ الْمَاءِ، وَقَصُّ الْأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْأَبْرَاجِمِ، وَنَتْفُ الْإِبْطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ.

3394. Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sepuluh hal bagian dari fitrah: memotong kumis, melebatkan jenggot, menggosok gigi, membersihkan hidung dengan air, memotong kuku, mencuci kotoran di ujung kuku, mencabut rambut ketiak, mencukur rambut kemaluan, dan istinja." (HR. Muslim 261, Abu Dawud 53, An-Nasai 5040, At-Tirmidzi 2757, Ibnu Majah 293, Ahmad 6/137)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وَقَّتْ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَصِّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمِ الْأَظْفَارِ، وَحَلْقِ الْعَانَةِ، وَنَتْفِ الْإِبْطِ، أَنْ لَا تَتْرُكَ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ يَوْمًا" وَقَالَ مَرَّةً



3395. *Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menetapkan jangka waktu bagi kami terkait pemotongan kumis, pemotongan kuku, pencukuran rambut kemaluan, dan pencabutan rambut ketiak, bahwa kami tidak boleh membiarkan lebih dari empat puluh hari. Ia mengatakan lagi, 'Empat puluh malam.'* (HR. Muslim 258, Abu Dawud 4200, An-Nasai 14, At-Tirmidzi 2759, Ibnu Majah 295)

Bab 29

Khitan

3396. *عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِخْتَتَنَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِينَ سَنَةً بِالْقَدُومِ.*

3396. *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ibrahim Alaihissalam khitan pada usia delapan puluh tahun menggunakan kapak."'* (HR. Al-Bukhari 3356, Muslim 2370, Ahmad 2/418)

3397. *عَنْ أَبِي مُوسَى وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعَيْبِهَا الْأَرْبَعِ، وَمَسَّ الْحِجَتَانِ الْحِجَاتَانَ، فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ.*

3397. *Dari Abu Musa dan Aisyah Radhiyallahu Anhuma, keduanya berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Jika ia telah menduduki di antara empat organ tubuh istrinya dan khitan telah menyentuh khitan, maka ia wajib mandi (junub)."'* (HR. Muslim 349, Ahmad 2/234, dan dari Abu Hurairah riwayat Al-Bukhari 291, Abu Dawud 216, dan dari Aisyah riwayat At-Tirmidzi 108, Ibnu Majah 608 dengan lafal "jika khitan telah metalui khitan, maka ia wajib mandi" dan An-Nasai 191)



Memperlebat Jenggot Memotong Kumis

٣٣٩٨ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَالِفُوا الْمُشْرِكِينَ: وَفَرُّوا اللَّحْيَ، وَأَحْفُوا الشُّوَارِبَ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ: إِذَا حَجَّ أَوْ اعْتَمَرَ قَبِضَ عَلَى لِحْيَتِهِ، فَمَا قَبِضَ أَخَذَهُ.

3398. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Hendaknya kalian herpenampilan berbeda dengan kaum musyrik, lebatkan jenggot dan cukurlah kumis." Tatkala menunaikan ibadah haji atau umrah Ibnu Umar memegang jenggotnya dan memangkas yang lebih dari genggamannya. (HR. Al-Bukhari 5892, Muslim 259, Abu Dawud 4199, An-Nasai 15, Al-Tirmidzi 2763)

٣٣٩٩ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَنَسُ: وَقَّتْ لَنَا فِي قَصِّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمِ الْأَظْفَارِ، وَنَتْفِ الْإِبِطِ، وَحَلْقِ الْعَانَةِ، أَنْ لَا نَتْرَكَ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

3399 Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Anas berkata, 'Kami diberi tenggat waktu terkait pemotongan kumis, pemotongan kuku, pencabutan rambut ketiak, dan pencukuran rambut kemaluan tidak boleh membiarkan lebih dari empat puluh malam.' (HR. Muslim 258, Abu Dawud 4200, At-Tirmidzi 2758, Ibnu Majah 295)

٣٤٠٠ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَحْفُوا الشُّوَارِبَ وَأَعْفُوا اللَّحْيَ.

3400. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Cukurlah kumis dan lebatkan jenggot." (HR. Al-Bukhari 5893, Muslim 259, Abu Dawud 4199, An-Nasai 15, At-Tirmidzi 2763, Ahmad 2/16)

٣٤٠١ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى



اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَأْخُذْ مِنْ شَارِبِهِ فَلَيْسَ مِنَّا.

3401. Dari Zaid bin Arqam Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Siapa saja yang tidak memangkas kumisnya maka ia bukan bagian dari kami." (HR. An-Nasai 13, At-Tirmidzi 2761 lafalnya, Ahmad 4/366)

Bab 31

Mengubah Uban dengan selain Warna Hitam

3402. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَيِّرُوا الشَّيْبَ وَلَا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ.

3402. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ubahlah uban dan jangan menyerupai Yahudi." (HR. Abu Dawud 4203, At-Tirmidzi 1752, Ibnu Majah 3621, Ahmad 2/261)

3403. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لَا يَصْبُغُونَ فَخَالِفُوهُمْ.

3403. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Sesungguhnya orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak mewarnai, maka buatlah diri kalian berbeda dengan mereka." (HR. Al-Bukhari 3462, 5899, Muslim 2103, Abu Dawud 4203, An-Nasai 5072, Ibnu Majah 3621, Ahmad 2/240)

3404. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَتَى بِأَبِي قُحَافَةَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ وَرَأْسُهُ وَلِحْيَتُهُ كَاللِّغَامَةِ بَيَاضًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَيِّرُوا هَذَا بِشَيْءٍ، وَاجْتَنِبُوا السَّوَادَ.

3404. Dari Jahir bin Abduillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Abu Quhafah dihadapkan pada peristiwa Fathu Mekah dengan kepala dan jenggotnya seperti tsaghamah¹¹² karena putih. Rasulullah Shallallahu

112 Tsaghamah adalah tanaman yang bunga dan buahnya berwarna putih mirip dengan uban.



Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Ubahlah ini dengan sesuatu dan hindarilah warna hitam." (HR. Muslim 2102, Abu Dawud 4204, An-Nasai 5076, Ibnu Majah 3624, Ahmad 3/322)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَحْسَنَ مَا عُثِرَ بِهِ الشَّيْبُ الْحِنَاءُ وَاللِّكْمُ. (3405)

3405. Dari Abu Dzarr Radhiyallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau bersabda, "Sesungguhnya yang paling bagus untuk mengubah (warna) uban adalah hinna' (inai) dan katam (seperti tanaman kacang tumbuh di pegunungan dari Afrika, dulu untuk pewarna)." (HR. Abu Dawud 4205, An-Nasai 5082, At-Tirmidzi 1753, Ibnu Majah 3622, Ahmad 5/147)

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جُرَيْجٍ، سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَيْتَكَ تُصَفِّرُ لِحْيَتَكَ بِالْوَرْسِ؟ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَمَا تَصْفِيرِي لِحْيَتِي فَإِنِّي: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْفُرُ لِحْيَتَهُ.

3406. Dari Ubaid bin Juraij, bahwa ia bertanya kepada Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma, 'Aku melihatmu mewarnai jenggotmu dengan warna kuning menggunakan tanaman wars (tumbuhan pewarna biasa tumbuh di Arab, Habasyah, India, dan lainnya). Ibnu Umar berkata, 'Terkait warna kuning pada jenggotku, karena aku melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mewarnai jenggot beliau dengan warna kuning.' (HR. Al-Bukhari 166, Muslim 1187, Abu Dawud 1772, An-Nasai 5085, Ibnu Majah 3626, Ahmad 2/17, dan dari Zaid bin Aslam dari Ibnu Umar, An-Nasai 5085)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَكَانَ أَسْنَى أَصْحَابِهِ أَبُو بَكْرٍ، فَعَلَقَهَا بِالْحِنَاءِ وَاللِّكْمِ حَتَّى قَتَا لَوْنَهَا.

3407. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tiba di Madinah dan di antara para shahabat beliau yang paling tua adalah Abu Bakar. Ia menutupi (jenggotnya) dengan pewarna hinna' dan katam hingga warnanya sangat kemerahan.'



Bab 32

Kemakruhan Mencabut Uban

٣٤٠٨. عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ نَتْفِ الشَّيْبِ، وَقَالَ: إِنَّهُ نُورُ الْمُسْلِمِ.

3408. Dari Amr bin Syaib dari ayahnya dari kakeknya Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang pencabutan uban dan beliau bersabda, "Itu adalah cahaya muslim." (HR. Al-Tirmidzi 2821, Ibnu Majah 3721, Ahmad 2/206)

٣٤٠٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: يُكْرَهُ أَنْ يَنْتَفِ الرَّجُلُ الشَّعْرَةَ الْبَيْضَاءَ مِنْ رَأْسِهِ وَخَبْئَتَيْهِ، قَالَ: وَلَمْ يَخْتَضِبْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّمَا كَانَ الْبَيَاضُ فِي عَنَقَتَيْهِ وَفِي الصَّدْعَيْنِ وَفِي الرَّأْسِ نَبْدٌ.

3409. Dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Makruh jika orang mencabut rambut putih dari kepalanya dan jenggotnya.' Ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam tidak mewarnai, akan tetapi warna putih di bagian bawah bibir beliau, di kedua pelipis, dan di kepala itu hanya sedikit uban.' (HR. Muslim 234)

Bab 33

Makruh Memblarkan Rambut Kusut

٣٤١٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ: أَتَانَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَى رَجُلًا تَابِرَ الرَّأْسِ فَقَالَ: أَمَا يَجِدُ هَذَا مَا يُسْكَنُ بِهِ شَعْرَهُ.



3410. Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam mendatangi kami, lantas beliau melihat seseorang dengan rambut yang kusut berantakan. Beliau pun bersabda, "Apakah orang ini tidak punya sesuatu untuk merapikan rambutnya." (HR. Abu Dawud 4062, An-Nasai 5236)

Bab 34

Larangan Qaza'

3411. عَنْ نَافِعٍ، مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ الْقَرَعِ.

3411. Dari Nafi' pelayan Abdullah, bahwa ia mendengar Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang qaza' (pencukuran sebagian rambut kepala).' (HR. Al-Bukhari 5920, Muslim 2120, Abu Dawud 4193, An-Nasai 5229, 5050, dan dari Zaid bin Aslam riwayat Ibnu Majah 3637)

3412. عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْقَرَعِ. قَالَ: قُلْتُ لِتَافِعٍ: وَمَا الْقَرَعُ؟ قَالَ: يُحَلِّقُ بَعْضَ رَأْسِ الصَّبِيِّ، وَيُتْرِكُ بَعْضًا.

3412. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang qaza'. Ia berkata, 'Aku bertanya kepada Nafi', 'Apa itu qaza'? Ia menjawab, 'Pencukuran pada sebagian rambut kepala bayi dan membiarkan sebagian yang lain.' (HR. Muslim 2120, Abu Dawud 4193, Ibnu Majah 3637, Ahmad 2/4)

3413. عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَى صَبِيًّا قَدْ حَلَّقَ بَعْضَ شَعْرِهِ وَتَرَكَ بَعْضَهُ، فَتَهَاهُمْ عَنْ ذَلِكَ، وَقَالَ: احْلِفُوهُ كُلَّهُ، أَوْ اتْرِكُوهُ كُلَّهُ.

3413. Dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhuma bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melihat bayi yang telah dicukur sebagian rambutnya



sementara sebagian yang lainnya dibiarkan. Beliau pun melurung mereka dari perbuatan itu dan bersabda, "Cukurlah semuanya atau biarkan semuanya." (HR. Muslim 2120, Abu Dawud 4195, An-Nasai 5048, Ahmad 2/88)

Bab 35

Kesucian Kulit Bangkai jika Disamak

3414 عَنْ مَيْمُونَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى شَاةٍ مَيْتَةٍ مُلْقَاةٍ، فَقَالَ: لِمَنْ هَذِهِ؟ فَقَالُوا: لِمَيْمُونَةَ. فَقَالَ: مَا عَلَيْهَا لَوْ اسْتَفْعَمْتُ بِإِهَابِهَا. قَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ، فَقَالَ: إِنَّمَا حَرَّمَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَكْلَهَا.

3414. Dari Maimunah Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melewati domba yang sudah mati terkapar. "Milik barangsiapa ini?" tanya beliau. Mereka menjawab milik Maimunah. Beliau pun bersabda, "Tidak masalah bitu kulitnya dimanfaatkan." Mereka mengatakan domba itu sudah menjadi bangkai. Beliau pun bersabda, "Allah Azza wa Jalla hanya mengharamkan memakannya." (HR. Muslim 363, Ibnu Majah 3610, Ahmad 6/329, dan dari Ibnu Abbas riwayat Abu Dawud 4120, An-Nasal 5236)

3415 عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَاتَتْ شَاةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَهْلِهَا: أَلَا تَرَعْتُمْ جِلْدَهَا ثُمَّ دَبَعْتُمُوهَا فَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا.

3415. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Seekor domba mati, maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda kepada pemiliknya. "Tidakkah kalian mengambil kulitnya kemudian menyamaknya lantas memakainya." (HR. Muslim 363, Abu Dawud 4120, At-Tirmidzi 1727, Ibnu Majah 3609)

3416 عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا إِهَابٍ دُبِعَ فَقَدْ ظَهَرَ.



3416. Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kullt apa pun (bangkat atau bukar) bila telah disamak, maka ia suci." (HR. Muslim 366, At-Tirmidzi 1720, Ahmad 1/219)

Bab 36

Larangan Beralas dari Kulit Binatang Buas

3417. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَانَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَيَائِرِ الْحُمْرِ وَالْقَسِيِّ. وَقَالَ جَرِيرٌ: عَنْ يَزِيدَ فِي حَدِيثِهِ: الْقَسِيَّةُ: ثِيَابٌ مُضْلَعَةٌ يُجَاءُ بِهَا مِنْ مِصْرَ فِيهَا الْحَرِيرُ، وَالْمَيْتْرَةُ: جُلُودُ السَّبَاعِ

3417. Dari Al-Bara' bin Azib Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang kami dari mitsarah dan qassi.' Jariir mengatakan dari Yazid terkait hadistnya bahwa qassi adalah pakaian berlempang yang berasal dari Mesir dan mengandung sutera. Sedangkan mitsarah adalah kulit binatang buas. (HR. Al-Bukhari 5838, Abu Dawud 4131)

3418. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ عُمَيْرٍ الْهُذَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ جُلُودِ السَّبَاعِ.

3418. Dari Usamah bin Umair Al-Hudzali Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang kulit binatang buas. (HR. Abu Dawud 4132, An-Nasai 4264, At-Tirmidzi 1771, Ahmad 5/74)

3419. عَنِ الْيَقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَرِيرِ وَالذَّهَبِ وَعَنْ مَيَائِرِ الثُّمُورِ.

3419. Dari Miqdam bin Ma'di Karib Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang sutera, emas, dan kulit harimau. (HR. Abu Dawud 4131, An-Nasai 4253, Ahmad 4/132)



عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ رُكُوبِ الثُّمُورِ.

(3420). *Dari Mu'awiyah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melarang menaiki harimau.'*¹¹³ (HR. Al-Bukhari)

¹¹³ Menaiki harimau, yakni kulit harimau dan binatang-binatang buas lainnya. Lihat 'Aun Af-Ma'bud 11/126.

